PaninBank

Bertumbuh dan Berkembang Bersama



2025

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

Sanggahan

Laporan Tahunan 2025 PT Bank Pan Indonesia Tbk disusun dan diterbitkan berdasarkan Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan PaninBank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Semua angka keuangan maupun angka ekonomi yang ditampilkan dalam laporan tahunan ini baik yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafis adalah notasi dalam Bahasa Indonesia.

Selain itu, laporan ini juga memuat informasi mengenai Laporan Keberlanjutan yang disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan bagi Emiten dan Perusahaan Publik.

Dalam Laporan Tahunan ini memuat kata "Perusahaan," "Perseroan", "PaninBank", dan "Bank" yang didefinisikan sebagai PT Bank Pan Indonesia Tbk yang menjalankan usaha di bidang Perbankan.

Disclaimer

The 2024 Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk was prepared and published based on OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 regarding the Annual Report of Issuers or Public Companies, OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 regarding Forms and Contents of the Annual Report of Issuers or Public Companies, and OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.

This Annual Report contains statements of operations, finances, projections and plans, implementation of strategies and policies, and PaninBank's objectives, which are classified as forward-looking statements in implementing applicable laws and regulations, except for historical matters. These statements are subject to risks, uncertainties, and may result in actual developments that are materially different from those reported. All financial and economic figures displayed in this annual report, whether presented in tabular or graphical looks, are in Indonesia notation.

In addition, this report also contains information regarding the Sustainability Report, which is prepared according to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies.

This Annual Report contains the words "Company," "Company," "PaninBank", and "Bank", which is defined as PT Bank Pan Indonesia Tbk that operates a business in the field of banking service.

Bertumbuh dan Berkembang Bersama

Selama lebih dari lima dekade, PaninBank telah membangun perjalanan yang harmonis antara pertumbuhan, kepercayaan, dan kualitas layanan. Ketiga pilar ini membentuk narasi ketangguhan institusi sekaligus kedekatan emosional dengan nasabah—yang senantiasa menjadi pusat dari setiap transformasi. Sebagai mitra tepercaya, PaninBank konsisten mendampingi masyarakat mewujudkan tujuan finansial dengan fondasi yang kuat, aman, dan berkelanjutan.

Di sisi lain, evolusi PaninBank berjalan selaras dengan dinamika kebutuhan nasabah dan perkembangan ekonomi nasional. Inovasi terus didorong oleh komitmen pada pengalaman yang mudah dan layanan andal, baik melalui penguatan bisnis maupun transformasi digital. Terbentuklah sebuah pesan utuh yang memadukan warisan 55 tahun, kemajuan bersama, serta dedikasi pada layanan yang relevan menjawab tantangan kekinian.

For more than five decades, PaninBank has cultivated a harmonious journey shaped by growth, trust, and service quality. These three pillars define its institutional resilience while strengthening a strong connection with customers, who remain at the heart of every transformation. As a trusted partner, PaninBank consistently supports communities in achieving their financial goals on a solid, secure, and sustainable foundation.

At the same time, PaninBank's evolution remains aligned with evolving customer needs and the development of the national economy. Innovation has been driven by a commitment to seamless experiences and reliable services, delivered through both business strengthening and digital transformation. This conveys a cohesive story that combines a 55-year legacy, shared progress, and a dedication to delivering services that address today's challenges.

Daftar Isi

Table of Contents

6 Ikhtisar Utama
Performance Highlights

6 Ikhtisar Kinerja 2025
2025 Performance Highlights
8 Kinerja Keuangan Berkelanjutan
Sustainable Financial Performance
10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
14 Ikhtisar Saham
Stock Highlights
15 Suspensi, *Delisting*, dan *Relisting* Saham
Suspension, Delisting, and Relisting of Shares
15 Informasi Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi
Bond, Sukuk, or Convertible Bond Information
15 Aksi Korporasi Saham
Stock Corporate Action
16 Peristiwa Penting
Event Highlights
22 Penghargaan
Awards

26 Laporan Manajemen
Management Report

28 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
48 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors
73 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Pan Indonesia Tbk
Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk

76 Profil Perusahaan
Company Profile

78 Informasi Umum
General Information
79 Skala Organisasi
Company Scale
80 Sekilas PaninBank
PaninBank at a Glance
82 Jejak Langkah
Milestones
88 Visi, Misi, dan Strategi
Vision, Mission, and Strategy
90 Bidang Usaha
Line of Business
92 Produk dan Layanan Berkelanjutan
Sustainable Products and Services
98 Sektor dan Pasar Terlayani
Sector and Market Served
99 Rantai Pasokan
Supply Chain
100 Wilayah Operasional dan Jaringan Kantor
Operating Area and Office Network
102 Struktur Organisasi
Organization Structure
104 Keanggotaan PaninBank dalam Asosiasi Industri
PaninBank Membership in Industrial Association
105 Perubahan Bersifat Signifikan
Significant Changes
106 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
112 Pernyataan Independensi Komisaris Independen
Independent Statement of Independent Commissioners
113 Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
Changes in the Composition of the Board of Commissioners
114 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
123 Perubahan Komposisi Direksi
Changes in the Composition of the Board of Directors
124 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile
129 Manajemen Perusahaan
Company Management
130 Demografi Karyawan
Employee Demography
134 Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competency Development
136 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information
138 Informasi Pemegang Saham Utama dan Penerima Manfaat Akhir dari Kepemilikan Saham
Information on Major Shareholders and Ultimate Beneficiaries of Shareholdings
140 Struktur Grup Perusahaan
Company Group Structure
141 Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Instrumen Keuangan
List of Subsidiaries, Associate Entities, and Financial Instruments
142 Informasi Kelompok Usaha PaninBank
PaninBank Business Group Information
143 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
144 Kronologis Pencatatan Obligasi
Bond Listing Chronology
146 Informasi Kantor Akuntan Publik
Information of Public Accounting Firm
147 Lembaga Penunjang Pasar Modal
Institutions Capital Market Supporting
148 Informasi pada Situs Web Perusahaan
Information on the Company Website

150 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

152 Tinjauan Umum: Perekonomian dan Industri Perbankan
General Overview: Economy and Banking Industry
160 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Informasi Segmen Usaha
Operations Review per Business Segment and Business Segment Information
162 Perbankan Ritel
Retail Banking
194 Perbankan Komersial
Commercial Banking
204 Perbankan Korporasi
Corporate Banking
210 Perbankan Institusional dan BUMN
Institutional and SOE Banking Unit
216 Perbankan Internasional
International Banking
220 Treasuri
Treasury
234 Entitas Anak, Asosiasi, dan Instrumen Keuangan
Subsidiary, Association, and Financial Instruments
252 Tinjauan Kinerja Keuangan
Overview of Financial Performance
290 Teknologi Informasi
Information Technology
306 Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

324 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

326 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

330 Dasar Penerapan Tata Kelola
Basis of Governance Implementation

332 Penerapan Prinsip-Prinsip GCG
Implementation of GCG Principles

335 Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025
Implementation of Corporate Governance Year 2025

337 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Policy

341 Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Report on the Implementation of Public Company Governance

347 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

360 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

374 Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees under the Board of Commissioners

392 Direksi
Board of Directors

413 Komite di Bawah Direksi
Committee under Board of Directors

428 Penilaian terhadap Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

429 Kebijakan Keberagaman serta Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi
Diversity and Succession Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

430 Prosedur serta Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi
Procedures and Policies for the Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors

432 Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy

436 Fungsi Kepatuhan
Compliance Functions

446 Audit Internal
Internal Audit

454 Audit Eksternal
External Audit

456 Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal
Risk Management and Internal Control System

464 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System

470 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

477 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Company Information and Data

479 Budaya Perusahaan
Corporate Culture

480 Pelindungan Nasabah
Customer Protection

481 Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*)
Code of Conduct

483 Pakta Integritas
Integrity Pact

483 Komitmen Anti-Penyuapan
Anti-Briberry Commitment

484 Strategi *Anti-Fraud*
Anti-Fraud Strategy

485 Penanganan Keluhan Pelanggan
Customer Complaints Handling

486 *Whistleblowing System*
Whistleblowing System

489 Permasalahan Hukum
Legal Cases

492 Korespondensi
Correspondence

501 Rencana Strategis PaninBank
PaninBank Strategic Plans

503 Penyediaan Dana Besar & kepada Pihak Terkait
Large Fund Providers & to Related Parties

503 Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja kepada Manajemen dan/atau Karyawan
Policy on the Provision of Long-Term Performance-based Compensation to Management and/or Employees

504 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transactions Containing Conflict of Interest

505 Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
Policy on Disclosure of Shareholding Information of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

506 Kebijakan Antikorupsi dan Upaya Pencegahan *Fraud*
Anti-Corruption Policy and Fraud Prevention Efforts

507 Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi
Integrated Governance and Integrated Risk Management

526 Manajemen Risiko
Risk Management

592 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

594 Tentang Laporan Keberlanjutan
About Sustainability Report

611 Strategi Keberlanjutan PaninBank
PaninBank's Sustainability Strategy

615 Ikhtisar Aspek Keberlanjutan
Sustainability Aspect Overview

617 Tata Kelola Berkelanjutan
Sustainability Governance

625 Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

626 Kinerja Ekonomi: Unggul melalui Sinergi dan Kolaborasi yang Solid
Economic Performance: Excellence through Solid Synergy and Collaboration

634 PaninBank bagi Lingkungan Hidup: Mendukung Pelestarian Alam untuk Generasi Penerus di Masa Depan
PaninBank for the Environment: Supporting Natural Conservation for Future Generations

649 Komitmen Pemberian Layanan Terbaik dan Setara kepada Semua Nasabah
Commitment to Providing the Best and Equal Service to All Customers

656 Menghadirkan Lingkungan Kerja yang Sehat, Aman, dan Nyaman
Providing a Healthy, Safe, and Comfortable Work Environment

658 PaninBank bagi Masyarakat: Komitmen Kami untuk Menebarkan Kebaikan bagi Masyarakat dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya
PaninBank for Community: Our Commitment to Spreading Kindness to the Community and Other Stakeholders

660 Komitmen PaninBank terhadap Program CSR
PaninBank's Commitment to CSR Program

670 Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan
Sustainability Financial Products and/or Services

679 Lampiran Umpan Balik
Feedback Form

681 Jaringan Kantor
Office Network

691 Laporan Keuangan
Financial Statements

923 Indeks Isi GRI
GRI Content Index-With Reference

926 Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017
List of Disclosure Based on POJK No.51/POJK.03/2017

929 Referensi SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021: Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021: Annual Report of Public Company

Pesan Pendiri
PaninBank
Founder Message



Mu'min Ali Gunawan
Pendiri
Founder

Ketahanan PaninBank dibangun di atas disiplin, kehati-hatian, dan integritas dalam menyeimbangkan pertumbuhan dengan kualitas yang berkelanjutan. Dengan fondasi tersebut, Bank tetap optimistis menangkap peluang ke depan tanpa mengabaikan prinsip prudence dalam setiap keputusan.

PaninBank's resilience is built on discipline, prudence, and integrity in balancing growth with sustainable quality. With this foundation, the Bank remains optimistic in capturing future opportunities while upholding prudent principles in every decision.

Salam Sejahtera,

Saya memanjatkan rasa syukur atas perjalanan PaninBank yang terus menunjukkan ketahanan serta kontribusi nyata bagi perekonomian Indonesia. Kepercayaan dari para pemangku kepentingan, nasabah, mitra usaha, dan seluruh karyawan menjadi fondasi utama yang menjaga keberlangsungan serta arah pertumbuhan Bank hingga saat ini.

Di tengah dinamika global sepanjang tahun 2025, PaninBank tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian, integritas, dan disiplin dalam menjalankan usaha. Ketahanan kinerja yang terjaga mencerminkan konsistensi Bank dalam menyeimbangkan pertumbuhan dengan pengelolaan risiko, menjaga kualitas aset, serta memperkuat likuiditas. Pengembangan kapabilitas digital juga terus dilakukan secara terarah untuk meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional.

Dengan berlandaskan pengalaman panjang dan fondasi yang kuat, saya meyakini PaninBank akan terus menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Komitmen terhadap nilai-nilai dasar yang telah terbangun diharapkan mampu memperkuat peran Bank dalam memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Greetings and Best Wishes,

I express my gratitude for PaninBank's journey, which has continued to demonstrate resilience and meaningful contributions to Indonesia's economy. The trust of stakeholders, customers, business partners, and all employees has served as the primary foundation sustaining the Bank's continuity and guiding its growth trajectory to date.

Throughout the global dynamics of 2025, PaninBank remained firmly committed to the principles of prudence, integrity, and discipline in conducting its business. The stability of its performance reflected the Bank's consistency in balancing growth with risk management, maintaining asset quality, and strengthening liquidity. The development of digital capabilities also continued in a focused manner to enhance service quality and operational efficiency.

With long-standing experience and a strong foundation, I am confident that PaninBank will continue to sustain sound and sustainable growth. Its commitment to the core values that have been established is expected to further strengthen the Bank's role in delivering sustainable contributions to the banking industry and the national economy.

Mu'min Ali Gunawan

Pendiri | Founder

Ikhtisar
Kinerja 2025
2025 Performance Highlights

Kinerja Keuangan

Kinerja PaninBank sepanjang tahun 2025 menunjukkan stabilitas yang terjaga di tengah tekanan industri perbankan, tercermin dari pertumbuhan laba yang moderat serta penguatan struktur permodalan.

Financial Performance

PaninBank's performance throughout 2025 reflected sustained stability despite pressures in the banking industry, as indicated by moderate profit growth and a strengthened capital structure.

Laba Bersih Tahun Berjalan diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:
Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity:

Rp 2,87
Triliun | Trillion

▲ 0,43 %

dari sebesar Rp2,74 triliun pada 2024
from Rp 2.74 trillion in 2024

Laba Komprehensif
Comprehensive Income

Rp 3,83
Triliun | Trillion

▲ 38,71 %

dari sebesar Rp2,76 triliun pada 2024
from Rp 2.76 trillion in 2024

Imbal Hasil Aset
Return on Assets

1,68 %

Imbal Hasil Ekuitas
Return on Equity

5,33 %

Net Interest Margin
Net Interest Margin

4,32 %

Pendapatan Bunga Bersih
Net Interest Income

Rp 8,94
Triliun | Trillion

▲ 0,38 %

dari sebesar Rp8,91 triliun pada 2024
from Rp8.91 trillion in 2024

Total Ekuitas
Total Equity

Rp 58,77
Triliun | Trillion

▲ 4,82 %

dari sebesar Rp56,07 triliun pada 2024 didorong oleh pertumbuhan saldo laba
from Rp56.07 trillion, driven by growth in retained earnings.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Capital Adequacy Ratio (CAR)

37,49 %

jauh di atas ketentuan regulator dan meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 34,54%.
well above the regulatory requirement and higher than 34.54% in 2024

Kinerja Intermediasi
Intermediation Performance

Di tengah kondisi likuiditas yang ketat, Bank menjalankan fungsi intermediasi secara lebih terukur dan berorientasi kualitas dengan fokus pada stabilitas pendanaan serta penyaluran kredit yang selektif dan berbasis risiko.
Under tight liquidity conditions, the Bank executed its intermediation function in a more measured, quality-oriented manner, focusing on funding stability and selective, risk-based credit disbursement.

Penyaluran Kredit
Loan Distribution

Rp 130,10
Triliun | Trillion

NPL Bruto
Gross NPL

2,82 %

NPL Bersih
Net NPL

1,04 %

Dana Pihak Ketiga
Third-Party Funds

Rp 156,92
Triliun | Trillion

▲ **2,98 %**

dari sebesar Rp152,37 triliun pada 2024
from Rp152.37 trillion in 2024

Giro | Current Accounts	**+4,90%**
Deposito | Time Deposits	**+6,16%**
Rasio CASA (Tabungan dan Giro) CASA Ratio (Saving and Current Accounts)	**42,45%**

Likuiditas tetap terjaga dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih konservatif sebesar 86,88%, sehingga memberikan ruang ekspansi ke depan.

Liquidity remained well managed, with a more conservative Loan to Deposit Ratio (LDR) of 86.88%, providing capacity for future expansion.

Kinerja Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Financial Performance

Dalam mendukung target Net Zero Emission 2060, Bank secara berkelanjutan menerapkan strategi pengelolaan karbon melalui upaya efisiensi energi dan inisiatif dekarbonisasi untuk menekan emisi Scope 1 dan 2. Sejalan dengan itu, prinsip ESG terus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis dan operasional sebagai komitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.

In support of the Net Zero Emission 2060 target, the Bank continues to implement carbon management strategies through energy efficiency measures and decarbonization initiatives to reduce Scope 1 and Scope 2 emissions. In parallel, ESG principles are integrated into business and operational strategies as a commitment to creating long-term value for stakeholders.

Emisi dan Climate Action | Emissions & Climate Action

Total Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Cakupan 1, 2, dan 3:
Total Greenhouse Gas (GHG) Emission Scope 1, 2, dan 3:

151,6 ribu | thousand

▼ **44 %**

dari 2024 sebesar 272,9 ribu tCO_2e.
from 272.9 thousand tCO_2e in 2024

Konsumsi BBM
Fuel Consumption

1.536.165
liter

▼ **2,39 %**

Konsumsi Listrik
Electricity Consumption

29.354.489
kwh

▼ **6,49 %**

Bank memperkuat manajemen risiko dengan mengintegrasikan analisis risiko iklim pada 100% portofolio kredit melalui *Climate Risk Stress Test* (CRST), sejalan dengan inisiatif regulator.

The Bank strengthened risk management by integrating climate risk analysis across 100% of the credit portfolio through the Climate Risk Stress Test (CRST), in line with regulatory initiatives.

Sosial | Social

Total Karyawan
Total Employees

8.135
Orang | People

Karyawan Perempuan
Female Employees

4.037
Orang | People

mendominasi sekitar 57,28% dari total karyawan
representing approximately 57.28% of total employees



Pelatihan Karyawan
Employee Training

47,9
Jam per karyawan
Hours per employee

8.371
Karyawan | Employee

Bank terus meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan keuangan berkelanjutan.
The Bank continues to enhance human capital capacity through sustainable finance training.



Penyaluran Kredit Berkelanjutan
Sustainable Credit Disbursement

Rp 27.146
Miliar | Billion

dengan kontribusi utama dari sektor UMKM sebesar Rp21.085 miliar. Porsi kredit berkelanjutan terhadap total kredit Bank mencapai 21,94%, menunjukkan konsistensi Bank dalam mendorong pembiayaan yang berorientasi pada keberlanjutan.
with the primary contribution from the MSME sector at Rp21,085 billion. The proportion of sustainable credit to the Bank's total credit reached 21.94%, reflecting the Bank's consistency in promoting sustainability-oriented financing.



Kegiatan Literasi Keuangan
Financial Literacy Activities

3.500

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

Seluruh angka dalam tabel dan grafik menggunakan notasi bahasa Indonesia
All numerical in tables and graphs use Indonesian notation

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Aset						**Assets**
Kas	1.688	1.810	1.298	1.704	1.740	Cash
Giro pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	4.053	9.287	7.870	7.205	1.742	Demand Deposits with Bank Indonesia & Others Bank
Giro pada Bank Lain-Bersih	821	684	1.298	1.252	3.008	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain-Bersih	5.520	6.074	6.036	7.191	7.275	Placement in BI & Others Bank-Net
Efek-efek-Bersih	56.635	62.289	39.011	33.398	36.793	Securities-Net
Tagihan Derivatif-Pihak Ketiga	26	40	20	29	6	Derivative Receivables-Third Party
Kredit-Bersih	130.098	132.506	131.498	123.270	113.294	Loans-Net
Tagihan Anjak Piutang-Bersih	269	270	44	50	82	Factoring Receivables-Net
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali-Pihak Ketiga	8.542	1.095	4.827	10.642	15.959	Securities Purchased with Agreements to Resell-Third Parties
Piutang Sewa Pembiayaan-Bersih	684	588	528	272	203	Finance Lease Receivables-Third Party
Piutang Pembiayaan Konsumen- Bersih	7.967	8.602	8.429	6.795	5.661	Consumer Financing Receivables-Net
Piutang Jual dan Sewa Balik-Bersih	104	98	33	55	–	Sales and Lease back Receivables-Net
Tagihan Akseptasi	1.444	1.409	1.630	2.126	2.080	Acceptances Receivable
Penyertaan dalam Bentuk Saham-Bersih	827	776	766	792	724	Investment in Shares of Stock-Net
Biaya Dibayar Dimuka	153	110	114	125	100	Prepaid Expenses
Aset Tetap-Bersih	9.987	9.898	10.002	10.177	10.642	Fixed Assets-Net
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual	–	–	–	–	–	Non-Current Assets Held for Sale
Aset Pajak Tangguhan-Bersih	67	136	748	610	419	Deferred Tax Assets-Net
Aset Tak Berwujud	664	597	522	426	321	Intangible Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	–	–	–	–	–	Investment in Associates
Aset Lain-lain-Bersih	7.778	7.690	7.336	6.313	4.414	Other Assets-Net
Jumlah Aset-Bersih	**237.327**	**243.959**	**222.010**	**212.432**	**204.463**	**Total Assets-Net**

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Likuiditas dan Ekuitas						**Liabilities and Equity**
Liabilitas Segera	119	169	187	170	171	Liabilities Payable Immediately
Simpanan dari Nasabah*	156.916	152.370	145.221	141.844	134.069	Deposits
Simpanan dari Bank Lain*	4.101	2.275	2.838	3.259	1.767	Deposits from other Banks
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali-Pihak Ketiga	4.064	21.189	9.762	2.408	6.902	Securities Sold under the Agreements to repurchase-Third Party
Liabilitas Derivatif-Pihak Ketiga	26	43	16	30	6	Derivatives Payable-Third Party
Liabilitas Akseptasi	1.451	1.418	1.641	2.137	2.083	Acceptance Payables
Surat Berharga yang Diterbitkan-Bersih	7.121	3.934	–	3.999	3.994	Securities Issued-Net

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Pinjaman yang Diterima-Pihak Ketiga	2.403	2.938	2.803	2.144	1.286	Borrowings-Third Party
Utang Pajak	191	145	222	222	140	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	849	953	961	441	717	Post-Employment Benefits Obligation
Liabilitas Pajak Tangguhan	252	-	-	-	-	Deferred Tax Liabilities
Beban yang Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	1.013	1.106	1.348	1.267	988	Accrued Expenses and Other Liabilities
Obligasi Subordinasi-Bersih	48	1.349	3.699	3.795	3.792	Subordinated Bonds-Net
Modal Pinjaman	-	-	-	-	-	Borrowed Equity
Jumlah Liabilitas	**178.554**	**187.889**	**168.698**	**161.716**	**155.915**	**Total Liabilities**
Modal Saham	2.407	2.408	2.408	2.408	2.408	Capital Stock
Agio Saham	3.428	3.441	3.441	3.441	3.441	Additional Paid-In Capital
Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali	(269)	(269)	(269)	(269)	(269)	Difference in Value of Equity Transactions with Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	7.974	7.112	7.374	7.621	8.730	Other Equity Components
Saldo Laba	41.435	39.633	36.751	34.200	31.136	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	3.798	3.745	3.607	3.315	3.102	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	**58.773**	**56.070**	**53.312**	**50.716**	**48.548**	**Total Equity**
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**237.327**	**243.959**	**222.010**	**212.432**	**204.463**	**Total Liabilities and Equity**

* termasuk dana simpanan Syariah
Including Sharia deposits

Laba (Rugi) Komprehensif Kosolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income

dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in billion Rupiah unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Pendapatan Bunga	15.600	15.454	14.588	13.906	14.347	Interest Revenues
Beban Bunga	(6.657)	(6.545)	(5.382)	(3.957)	(4.792)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga Bersih	8.943	8.909	9.206	9.949	9.555	Interest Revenues-Net
Pendapatan Operasional Lainnya	2.265	2.187	2.576	1.996	3.110	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(5.889)	(5.717)	(5.345)	(5.081)	(4.866)	Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya-Bersih	(3.624)	(3.530)	(2.769)	(3.085)	(1.756)	Other Operating Expenses-Net
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai	(1.438)	(1.676)	(2.757)	(2.791)	(5.350)	Reversal of Provision (Provision) for Impairment Losses
Laba Operasional	3.881	3.703	3.680	4.073	2.449	Income from Operations
Pendapatan Non-Operasional- Bersih	55	(48)	96	16	65	Non-Operating Revenues-Net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak	3.936	3.655	3.776	4.089	2.514	Income (Loss) before Tax Expenses
(Beban) Manfaat Pajak	(1.066)	(788)	(770)	(816)	(697)	Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih Periode Berjalan	2.870	2.867	3.006	3.273	1.817	Net Income for the Year
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.750	2.738	2.532	3.042	2.063	Attributable to Equity Holdersof the Parent Entity
Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	120	129	474	231	(246)	Attributable to Non- Controlling Interest
Laba Bersih	**2.870**	**2.867**	**3.006**	**3.273**	**1.817**	**Net Income**
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain	954	(110)	(216)	(623)	(831)	Other Comprehensive Income(Losses)
Jumlah Laba Komprehensif	**3.824**	**2.757**	**2.790**	**2.650**	**986**	**Total Comprehensive Income**
Jumlah Laba Komprehensif yang Dapat						Total Comprehensive Income
Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3.675	2.620	2.304	2.437	1.223	Attributable to Equity Holders of the Parent Entity
Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	149	138	486	213	(238)	Attributable to Non- Controlling Interest
Laba (Rugi) Bersih per Saham (dalam Satuan Penuh)	**114.24**	**113.70**	**105.11**	**126.28**	**85,67**	**Earnings Per Share** (in Full Rupiah Amount)

Rasio Keuangan
Financial Ratios

(%) Kecuali disebutkan lain | (%) Unless otherwise stated

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Permodalan						**Equity**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	37,49	34,54	32,40	30,07	29,86	CAR with Credit, Operational Risks
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	36,47	33,46	31,12	28,57	27,82	CAR with Credit, Operational and Market Risks
Aktiva Tetap terhadap Modal	18,49	19,03	20,31	21,32	22,48	Fixed Assets to Capital
Aset Produktif						**Productive Assets**
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Nonproduktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Nonproduktif	2,99	3,01	3,35	2,54	2,42	Productive and Non-Productive Non-Performing Assets to Total Productive and Non-Productive Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,90	2,08	2,66	2,55	2,43	Non-Performing Productive Assets to Total Productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	3,08	3,53	4,25	3,61	3,17	Impairment Losses to Productive Assets
NPL-*Gross*	2,82	3,05	3,09	3,53	3,54	Gross Non-Performing Loan (NPL)
NPL-*Nett*	1,04	0,90	0,57	0,92	0,95	Net Non-Performing Loan (NPL)
Profitabilitas						**Profitability**
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,68	1,56	1,57	1,91	1,35	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	5,33	5,61	5,42	6,89	4,79	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	4,32	4,38	4,93	5,53	5,10	Net Interest Margin (NIM)
BOPO	78,06	78,72	78,18	74,53	86,09	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	262,03	229,31	177,90	167,43	193,94	Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	133,44	121,37	119,99	130,42	133,26	Net Stable Funding Ratio (NSFR)
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	1,21	1,18	1,35	1,54	0,89	Income (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Ekuitas	4,88	5,11	5,64	6,45	3,74	Income (Loss) to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	75,24	77,02	75,99	76,13	76,26	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	303,80	335,10	316,44	318,87	321,16	Liabilities to Equity Ratio
Likuiditas (Bank Saja)						**Liquidity (Bank Only)**
Loan to Deposit Ratio (LDR)	86,88	92,33	97,51	91,67	88,05	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Dana Murah (CASA)	42,45	44,84	47,41	47,07	47,13	Current Account Saving Account (CASA)
Kepatuhan						**Compliance**
Persentase Pelanggaran BMPK						Percentage of LLL Violation
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK						Percentage of LLL Excess
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Third Parties
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	4,73	6,52	7,32	8,02	3,51	Minimum Reserve Requirements Rupiah
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	4,01	4,02	4,03	4,07	4,01	Minimum Reserve Requirements Foreign
Posisi Devisa Neto	1,19	0,47	0,18	0,73	0,40	Net Open Position
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan Bunga	18,40	18,55	20,61	23,54	12,66	Income (Loss) to Interest Revenues
Rasio Laba (Rugi) terhadap Total Pendapatan	16,02	16,30	17,42	20,56	10,37	Income (Loss) to Total Revenues
Jumlah Saham Beredar (dalam jutaan)	24,088	24,088	24,088	24,088	24,088	Outstanding Share (in million)

Lain-lain
Others

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Jumlah Karyawan	7.049	7.244	7.376	7.450	7.620	Number of Employees
Jumlah Kantor	514	520	518	517	515	Number of Offices
Jumlah ATM	837	846	848	854	842	Number of ATMs

Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

dalam miliar Rupiah | in billion Rupiah

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	Description
Pendanaan						Fund Raised
Produk Simpanan*	156.916	152.370	145.221	141.844	134.069	Deposit Product
- Giro	13.338	12.394	12.011	12.549	12.031	- Demand
- Tabungan	49.433	52.650	53.755	50.961	48.456	- Saving
- Deposito Berjangka	94.145	87.326	79.455	78.334	73.582	- Time Deposit
Simpanan di Bank lain*	4.101	2.275	2.838	3.259	1.767	Interbank Placement
Kewajiban Repo	4.064	21.189	9.762	2.408	6.902	Securities Sold with Agreement to Repurchase
Surat Berharga yang Diterbitkan-Bersih	7.121	3.934	–	3.999	3.994	Securities Issued-Net
Pinjaman yang Diterima- Pihak Ketiga	2.403	2.938	2.803	2.144	1.286	Borrowings-Third Parties
Obligasi Subordinasi	48	1.349	3.699	3.795	3.792	Subordinated Bonds
Total Pendanaan	174.653	184.055	164.323	157.449	151.810	Total Funding

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

Harga dan Volume Transaksi Saham per Triwulan di BEI
Price and Volume of Share Transactions per Quarter at IDX

Triwulan Quarter	**Harga Saham** Stock Price **(Rp)**			**Volume Perdagangan** Trading Volume **('000 Unit)**	**Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)** Number of Outstanding Shares (Shares)	**Kapitalisasi Saham** Market Capitalization **(Rp)**
	Tertinggi Highest	**Terendah** Highest	**Penutupan** Closing			
2025						
Q1	1.965	1.275	1.660	230.455	23.837.645.998	39.570.492.356.680
Q2	1.780	1.110	1.145	1.609.476	23.837.645.998	27.294.104.667.710
Q3	1.225	1.080	1.080	666.853	23.837.645.998	25.744.657.677.840
Q4	1.290	990	1.080	1.117.734	23.837.645.998	25.744.657.677.840
2024						
Q1	1.205	1.075	1.150	217.461	23.837.645.998	27.413.292.897.700
Q2	1.275	1.050	1.145	279.591	23.837.645.998	27.294.104.667.710
Q3	1.670	1.120	1.625	580.968	23.837.645.998	38.736.174.746.750
Q4	2.080	1.525	1.860	583.513	23.837.645.998	44.338.021.556.280

PaninBank di Bursa Efek Indonesia (PNBN)
PaninBank on the Indonesia Stock Exchange (PNBN)

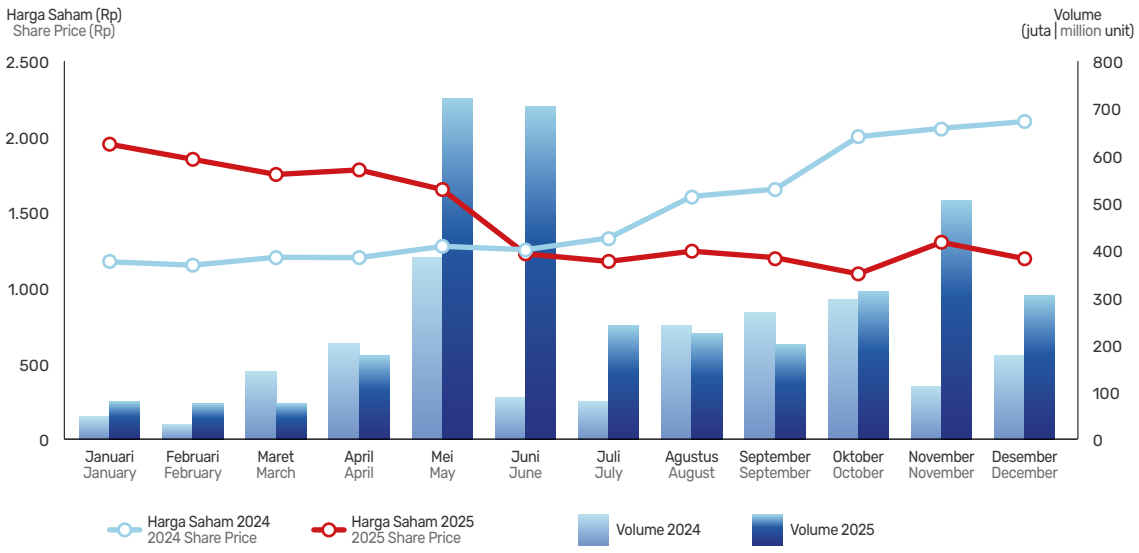

Suspensi, *Delisting*, dan *Relisting* Saham

Suspension, Delisting, and Relisting of Shares

Sepanjang tahun 2025, aktivitas saham PaninBank dengan kode "PNBN" tidak mengalami suspensi, *delisting*, ataupun *relisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Throughout 2025, PaninBank's share activity with the code "PNBN" did not have any suspension, delisting, or relisting from the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Informasi Obligasi, Sukuk, atau Obligasi Konversi

Bond, Sukuk, or Convertible Bond Information

PaninBank menerbitkan Obligasi Senior Berkelanjutan IV Tahap III 2025 sebesar Rp3.200 miliar pada triwulan III-2025. Selain itu, terdapat surat berharga yang jatuh tempo pada triwulan II-2025, yaitu Obligasi Subordinasi III tahap I tahun 2018 PT Bank Panin Tbk senilai Rp1.302 miliar

PaninBank issued Sustainable Senior Bonds IV Phase III Year 2025 amounting to Rp3,200 billion in the third quarter of 2025. In addition, securities that matured in the second quarter of 2025 included Subordinated Bonds III Phase I Year 2018 of PT Bank Panin Tbk with a value of Rp1,302 billion.

Aksi Korporasi Saham

Stock Corporate Action

Selama tahun 2025, PaninBank tidak melakukan aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

During 2025, PaninBank did not undertake any corporate actions that caused changes in shares, such as stock splits, reverse stock splits, stock dividends, bonus shares, changes in par value, issuance of convertible securities, or capital increases and reductions.

Peristiwa Penting
Event Highlights



21 Januari
January

Literasi Keuangan
PaninBank KCU Plaza Pasifik mengadakan Kegiatan literasi keuangan pada 21 Januari 2025 berlangsung dengan kolaborasi bersama McDonald's. Acara ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijak, dikemas secara santai dan interaktif sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Financial Literacy
PaninBank at KCU Plaza Pasifik conducted a financial literacy program on January 21, 2025, in collaboration with McDonald's. The event aimed to enhance public understanding of prudent financial management, delivered in a relaxed and interactive format to ensure accessibility across diverse audiences.



10 Februari
February

Panin Peduli: Program *Reforest* Indonesia
PaninBank melalui program Panin Peduli menjalin kerja sama dengan REI Sulawesi Selatan dalam mendukung program *Reforest* Indonesia melalui penanaman 1.000 bibit pohon Ketapang Kencana dan Palem Putri. Inisiatif ini mencerminkan komitmen PaninBank dalam mendorong terciptanya lingkungan yang lebih hijau serta mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca. Acara ini dihadiri oleh Bapak Hudli Huduri (Regional Manager PaninBank Kawasan Timur Indonesia) dan perwakilan REI.

Panin Peduli: Reforest Indonesia Program
Through its Panin Peduli program, PaninBank collaborated with REI South Sulawesi to support the Reforest Indonesia initiative by planting 1,000 Ketapang Kencana and Palem Putri tree seedlings. This initiative reflects PaninBank's commitment to fostering a greener environment and supporting the reduction of greenhouse gas emissions. The event was attended by Mr. Hudli Huduri (Regional Manager of PaninBank Eastern Indonesia Region) and representative of REI.



11 Februari
February

Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025
PaninBank berpartisipasi dalam Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama para pemangku kepentingan sektor jasa keuangan. Kegiatan ini menghadirkan Bapak Mahendra Siregar sebagai *keynote speaker*, serta dihadiri oleh Anggota Dewan Komisioner OJK, anggota kabinet, dan Anggota DPR RI Komisi XI. PaninBank menjadikan momentum pertemuan tersebut sebagai forum strategis untuk memperkuat sinergi antara regulator dan pelaku industri dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Annual Financial Services Industry Meeting
PaninBank participated in the 2025 Annual Financial Services Industry Meeting organized by the Financial Services Authority (OJK) together with stakeholders across the financial services sector. The event featured Mr. Mahendra Siregar as the keynote speaker and was attended by Members of the OJK Board of Commissioners, cabinet members, and Members of Commission XI of the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI). PaninBank viewed this meeting as a strategic forum to strengthen synergy between regulators and industry players in supporting sustainable economic growth.



24 Februari February

PaninBank Meraih Empat Penghargaan pada IDX SPPA Award 2024

PaninBank meraih empat penghargaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 24 Februari 2025 dalam ajang IDX SPPA Award 2024 sebagai bentuk apresiasi atas kinerja dan kontribusi Bank di pasar keuangan.

1. **Most Active Bank;**
2. **Best First Mover;**
3. **Most Active Price Giver Trader;**
4. **Most Active RFO Trader;**

Penghargaan diterima oleh Bapak Gunawan Santoso selaku Direktur PaninBank dan timnya yang diserahkan oleh Bapak Iman Rachman, Direktur Utama BEI dan jajaran utama BEI.

PaninBank Received Four Awards at the IDX SPPA Awards 2024

PaninBank received four awards from the Indonesia Stock Exchange (IDX) on February 24, 2025 at the IDX SPPA Award 2024, as a form of appreciation for the Bank's performance and contributions to the financial market.

1. **Most Active Bank;**
2. **Best First Mover;**
3. **Most Active Price Giver Trader;**
4. **Most Active RFO Trader;**

The award was received by Mr. Gunawan Santoso, Director of PaninBank, and his team, and was presented by Iman Rachman, President Director of Indonesia Stock Exchange (IDX), along with the IDX's executive management.



26 Februari February

***Exit Meeting* Pemeriksaan KCU Makassar: Penguatan Sinergi dan Peningkatan Kualitas Layanan**

PaninBank melaksanakan *Exit Meeting* Pemeriksaan KCU Makassar yang dihadiri oleh Direktur PaninBank, Bapak Antonius Ketut, serta Direktur Pengawas Bank Swasta 2 OJK, Bapak Donald Panggari. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses evaluasi sekaligus penguatan sinergi antara regulator dan Bank dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan kepada nasabah serta mendukung pertumbuhan ekonomi di Makassar dan sekitarnya.

Exit Meeting of Makassar Main Branch Audit: Strengthening Synergy and Enhancing Service Quality

PaninBank conducted the Exit Meeting of the audit at its Makassar Main Branch Office (KCU), attended by PaninBank Director Mr. Antonius Ketut and OJK Director of Supervision for Private Banks 2, Mr. Donald Panggari. This activity formed part of the evaluation process while strengthening collaboration between the regulator and the Bank to enhance the quality of banking services for customers and to support economic growth in Makassar and its surrounding areas.



26 Februari February

Penandatanganan MoU dengan PT Atma Jaya Karya Medika: Penguatan Kolaborasi Strategis

Pada 26 Februari 2025, PaninBank menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT Atma Jaya Karya Medika sebagai langkah penguatan kolaborasi strategis.

Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Ivan Kartadinata, Pemimpin Cabang Panin KCU CBD Pluit, bersama Bapak Edward, CEO PT Atma Jaya Karya Medika, serta disaksikan oleh Bapak Haryono Wongsonegoro, Direktur PaninBank.

Kerja sama ini mencerminkan komitmen kedua pihak dalam menghadirkan layanan yang optimal serta membuka peluang sinergi yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

Signing of MoU with PT Atma Jaya Karya Medika: Strengthening Strategic Collaboration

On February 26, 2025, PaninBank signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Atma Jaya Karya Medika as part of its efforts to strengthen strategic collaboration.

The MoU was signed by Mr. Ivan Kartadinata, Branch Manager of Panin KCU CBD Pluit, together with Mr. Edward, CEO of PT Atma Jaya Karya Medika, and was witnessed by Mr. Haryono Wongsonegoro, Director of PaninBank.

This collaboration reflected the commitment of both parties to deliver optimal services while creating opportunities for synergy that provide added value to the community.



20 Maret March

Sosialisasi Sukuk Tabungan ST014 kepada Nasabah: Edukasi Investasi Berkelanjutan
PaninBank menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan *virtual gathering* kepada nasabah terkait Sukuk Tabungan ST014 sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada 20 Maret 2025 ini mengangkat tema "Pilihan Berharga untuk Generasi Cerdas Berinvestasi" dan menghadirkan narasumber dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan serta perwakilan Wealth Management PaninBank.

Melalui kegiatan ini, PaninBank mendorong pemahaman nasabah terhadap instrumen investasi yang aman, serta mendukung pengembangan pasar keuangan yang inklusif dan berkelanjutan.

Savings Sukuk ST014 Socialization for Customers: Advancing Sustainable Investment Literacy
PaninBank conducted a socialization program and virtual gathering for customers on Sukuk Tabungan ST014 as part of its efforts to enhance financial literacy and inclusion.

The event, held on March 20, 2025, carried the theme "A Valuable Choice for a Generation Smart in Investing" and featured speakers from the Directorate General of Budget Financing and Risk Management (DJPPR) of the Ministry of Finance, along with representatives from PaninBank's Wealth Management.

Through this initiative, PaninBank promoted customer understanding of secure investment instruments while supporting the development of an inclusive and sustainable financial market.



12 April April

Partisipasi dalam Lomba Pidato Bahasa Mandarin Tingkat Nasional
PaninBank berpartisipasi dalam penyelenggaraan Lomba Pidato Bahasa Mandarin tingkat nasional yang diselenggarakan di Sekolah Terpadu Pahoa (TK), Summarecon Serpong, Tangerang, pada 12 April 2025.

Kehadiran PaninBank dalam kegiatan ini merupakan bentuk dukungan terhadap pengembangan pendidikan dan kompetensi generasi muda. Acara ini dihadiri oleh Bapak Iwan Kuntjoro selaku Pemimpin Cabang Panin KCU Gading Serpong.

Participation in the National Mandarin Speech Competition
PaninBank participated in the National Mandarin Speech Competition held at Sekolah Terpadu Pahoa (Kindergarten), Summarecon Serpong, Tangerang, on April 12, 2025.

PaninBank's presence at this event reflected its support for the development of education and the competencies of the younger generation. The event was attended by Mr. Iwan Kuntjoro, Branch Manager of Panin KCU Gading Serpong.



9 Mei May

Berbagi Kasih di Rumah Difabel Berkarya
Kegiatan Bakti sosial PaninPeduli kembali digelar oleh PaninBank KCU Palu pada hari Jumat, 9 Mei 2025. Bertempat di Rumah Merah Putih Difabel Berkarya dan diisi oleh kegiatan pemberian sembako. Aksi ini merupakan wujud peduli PaninBank kepada masyarakat dan seluruh nasabah.

Sharing Love at the Rumah Difabel Berkarya
PaninBank's Palu Branch once again held its PaninPeduli social service event on Friday, May 9, 2025. The event took place at the Difabel Berkarya Center and featured the distribution of basic food supplies. This initiative demonstrates PaninBank's commitment to the community and all its customers.



24 Juni June

PaninBank Raih Dua Penghargaan pada *Indonesian Best Bank Service Excellence* 2025
PaninBank meraih 2 (dua) penghargaan: *The Best Conventional Bank in Excellent Website* dan *The Best Conventional Bank in Excellent Branch* ATM dalam ajang 22nd Indonesian Best Bank Service Excellence 2025 yang diselenggarakan oleh Infobank dan Marketing Research Indonesia (MRI) pada 24 Juni 2025 di Shangri-La Hotel Jakarta.

Kedua penghargaan tersebut diserahkan oleh Bapak Eko B. Supriyanto, Chairman Infobank Media, kepada Bapak Suwito Tjokrorahardjo, Direktur PaninBank. Pencapaian ini mencerminkan komitmen PaninBank dalam menghadirkan layanan perbankan yang unggul dan berorientasi pada nasabah.

PaninBank Received Two Awards at the Indonesian Best Bank Service Excellence 2025
PaninBank received two awards: The Best Conventional Bank in Excellent Website and The Best Conventional Bank in Excellent Branch ATM at the 22nd Indonesian Best Bank Service Excellence 2025, organized by Infobank and Marketing Research Indonesia (MRI), held on June 24, 2025, at the Shangri-La Hotel Jakarta.

Both awards were presented by Mr. Eko B. Supriyanto, Chairman of Infobank Media, to Mr. Suwito Tjokrorahardjo, Director of PaninBank. This achievement reflects PaninBank's commitment to providing superior, customer-oriented banking services.



26 Juni June

RUPS Tahunan Tahun Buku 2024: Penguatan Kinerja dan Pembagian Dividen
PaninBank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2024 sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2024: Strengthened Performance and Dividend Distribution
PaninBank held its Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for fiscal year 2024 as part of its implementation of good corporate governance.



5 Juli July

Kegiatan Donor Darah ke-48: Kontribusi Sosial bagi Masyarakat
PaninBank KCU Ambon bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat dan Tim Bantuan Medis Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, menyelenggarakan kegiatan donor darah ke-48 pada 5 Juli 2025, bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa, TNI, Polri, serta masyarakat umum, dengan total 91 kantong darah yang berhasil dikumpulkan. Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen PaninBank dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya di Kota Ambon.

48th Blood Donation Drive: Social Contribution to the Community
PaninBank's Ambon Main Branch Office (KCU), in collaboration with Yayasan Karya Salemba Empat and the Medical Assistance Team of the Faculty of Medicine, Universitas Pattimura, organized the 48th blood donation drive on July 5, 2025, at the Faculty of Medicine, Universitas Pattimura.

The event was attended by students, members of the Indonesian National Armed Forces (TNI) and the Indonesian National Police (Polri), as well as members of the general public, resulting in a total of 91 units of blood collected. This initiative is part of PaninBank's commitment to making a tangible contribution to the community, particularly in Ambon.



8 Agustus August

Dukungan Pembiayaan Hijau: Penguatan Peran PaninBank dalam Ekonomi Berkelanjutan

PaninBank berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia pada 8 Agustus 2025 di Jakarta Convention Center (JICC), dengan tema "Penguatan Sinergi Pembiayaan Hijau dalam Mendukung Transisi Ekonomi Berkelanjutan."

Dalam kesempatan tersebut, nasabah PaninBank, yaitu PT Hydro Farm Indonesia, menerima simbolis pembiayaan hijau yang diserahkan kepada Bapak Wirawan Hartawan selaku pemilik, dengan didampingi oleh Bapak Edy Heryanto, Direktur PaninBank.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh Ibu Destry Damayanti selaku Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Bapak Kurniawan Agung selaku Direktur Bank Indonesia, serta pejabat Bank Indonesia lainnya.

Sebagai bagian dari rangkaian Karya Kreatif Indonesia (KKI), PaninBank juga berpartisipasi melalui *booth* Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) yang menampilkan informasi dan edukasi terkait pembiayaan hijau serta membuka ruang interaksi dengan pengunjung.

Support for Green Financing: Strengthening PaninBank's Role in a Sustainable Economy

PaninBank participated in an event organized by Bank Indonesia on August 8, 2025, at the Jakarta Convention Center (JCC), under the theme "Strengthening Synergy in Green Financing to Support the Transition to a Sustainable Economy." On this occasion, a PaninBank customer, PT Hydro Farm Indonesia, received a symbolic green financing handover presented to Mr. Wirawan Hartawan as the owner, accompanied by Mr. Edy Heryanto, Director PaninBank.

The event was attended by Ms. Destry Damayanti, Senior Deputy Governor of Bank Indonesia, Mr. Kurniawan Agung, Director of Bank Indonesia, as well as other Bank Indonesia officials.

As part of the Karya Kreatif Indonesia (KKI) series, PaninBank also participated through the Indonesian Sustainable Finance Initiative (IKBI) booth, which provided information and education on green financing while providing an interactive space for visitors.



22 Agustus August

Undian Panin Super Bonanza 2025: Apresiasi bagi Nasabah

PaninBank melaksanakan penarikan undian Panin Super Bonanza 2025 periode pertama untuk periode pengumpulan poin April hingga Juli 2025. Pelaksanaan undian dilakukan pada 22 Agustus 2025 di Jakarta, serta disaksikan langsung oleh perwakilan Kementerian Sosial RI, Dinas Sosial DKI Jakarta, pihak kepolisian, dan perwakilan manajemen PaninBank, yaitu Bapak Herwidayatmo, Presiden Direktur PaninBank. Bapak Edy Heryanto,Direktur PaninBank dan Bapak Sugiono Sutanto Janis, serta disahkan oleh notaris.

Program ini merupakan bentuk apresiasi PaninBank kepada nasabah atas loyalitas dan kepercayaan yang diberikan, sekaligus mendorong peningkatan aktivitas transaksi secara berkelanjutan.

Panin Super Bonanza 2025 Draw: Appreciation for Customers

PaninBank conducted the first draw of the Panin Super Bonanza 2025 for the point accumulation period from April to July 2025. The draw was held on August 22, 2025, in Jakarta, and was witnessed by representatives of the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia, the Social Affairs Office of DKI Jakarta, the police, and PaninBank's management representatives, namely Mr. Herwidayatmo, Mr. Edy Heryanto, and Mr. Sugiono Sutanto Janis, and was notarized.

This program represented PaninBank's appreciation to its customers for their loyalty and trust, while encouraging sustained growth in transaction activity.



12 September September

Penyerahan Hadiah Panin Super Bonanza 2025: Apresiasi kepada Pemenang *Grand Prize*

PaninBank menyerahkan hadiah Panin Super Bonanza 2025 kepada Ibu Cony Suriawaty Japari, nasabah PaninBank KCP Permata Senayan, sebagai pemenang *Grand Prize* berupa 1 unit Mercedes-Benz C 200 Avantgarde Line. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 September 2025 di PaninBank KCU Senayan.

Penyerahan hadiah disaksikan oleh Bapak Mu'min Ali Gunawan selaku Founder PaninBank serta Bapak Haryanto D. Buntoro selaku Pemimpin Cabang KCU Senayan.

Prize Handover of Panin Super Bonanza 2025: Appreciation for the Grand Prize Winner

PaninBank presented the Panin Super Bonanza 2025 prize to Ms. Cony Suriawaty Japari, a customer of PaninBank KCP Permata Senayan, as the Grand Prize winner of one unit of Mercedes-Benz C 200 Avantgarde Line. The handover took place on September 12, 2025, at PaninBank KCU Senayan.

The prize presentation was witnessed by Mr. Mu'min Ali Gunawan, Founder of PaninBank, and Mr. Haryanto D. Buntoro, Branch Manager KCU Senayan.



6 Oktober
October

Panin Expo 2025 Makassar: Penguatan *Engagement* dan Promosi Produk
PaninBank menyelenggarakan Panin Expo 2025 di Mall Ratu Indah, Makassar, sebagai bagian dari upaya memperkuat engagement dengan nasabah serta memperluas promosi produk dan layanan.

Kegiatan ini menghadirkan berbagai penawaran menarik dan rangkaian aktivitas interaktif yang berlangsung hingga 6 Oktober 2025, guna meningkatkan *awareness* serta mendorong pertumbuhan bisnis di wilayah Makassar dan sekitarnya.

Panin Expo 2025 Makassar: Strengthening Engagement and Product Promotion
PaninBank held Panin Expo 2025 at Mall Ratu Indah, Makassar, as part of its efforts to strengthen customer engagement and expand the promotion of its products and services.

The event featured a range of attractive offers and interactive activities running through October 6, 2025, aimed at increasing awareness and driving business growth in Makassar and its surrounding areas.



9 November
November

Apresiasi OJK atas Partisipasi dalam Program KEJAR 2025
PaninBank menerima apresiasi dari OJK atas partisipasi aktif dalam Pilot Project Program KEJAR (Satu Rekening Satu Pelajar) yang dilaksanakan bersama Dinas Pendidikan DKI Jakarta dan Kementerian Agama DKI Jakarta. Partisipasi ini mencerminkan komitmen PaninBank dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan sejak usia pelajar, guna mendorong generasi muda yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan.

Appreciation from OJK for Participation in the KEJAR 2025 Program
PaninBank received appreciation from the Financial Services Authority (OJK) for its active participation in the Pilot Project of the KEJAR (One Student One Account) Program, implemented in collaboration with the DKI Jakarta Education Office and the Ministry of Religious Affairs of DKI Jakarta. This participation reflected PaninBank's commitment to advancing financial literacy and inclusion from an early age, fostering a generation of young individuals who are more capable in managing their finances.



28 November
November

***Public Expose* 2025: Penyampaian Kinerja Kuartal III**
PaninBank menyelenggarakan *Public Expose* pada 28 November 2025 di Gedung PaninBank, Jakarta, dengan agenda penyampaian kinerja konsolidasi kuartal III/2025 (*unaudited*) hingga akhir September 2025. Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen Bank dalam menjaga transparansi informasi kepada pemangku kepentingan serta memperkuat kepercayaan pasar.

Public Expose 2025: Presentation of Third Quarter Performance
PaninBank held its Public Expose on November 28, 2025, at the PaninBank Building, Jakarta, presenting its consolidated third quarter 2025 (unaudited) performance as of the end of September 2025. The event formed part of the Bank's commitment to maintaining transparency in information disclosure to stakeholders and strengthening market confidence.



9 Desember
December

Panin Peduli: Program Berbagi Buku untuk Anak Sekolah di Palu
PaninBank KCU Palu menyelenggarakan kegiatan Panin Peduli melalui program berbagi buku kepada anak-anak sekolah sebagai bentuk kontribusi sosial Bank. Kegiatan ini bertujuan mendukung peningkatan literasi sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inklusi keuangan sejak dini.

Panin Peduli: Book Donation Program for School Children in Palu
PaninBank's Palu Main Branch Office (KCU) organized a Panin Peduli activity through a book donation program for school children as part of the Bank's social contribution. This initiative aimed to support the improvement of literacy while fostering awareness of the importance of financial inclusion from an early age.

Penghargaan
Awards

Februari
February



Infobank Award

The Best KBMI 3 Bank in Marketing Engagement Index

InfoBank – Marketing Research Indonesia (MRI)



IDX SPPA Award 2024

1. **Most Active Bank**
   Total nilai transaksi terbesar yang diberikan kepada satu institusi kategori Bank.
   Awarded for the highest total transaction value in non-government bond instruments.

2. **Best First Mover**
   Total nilai transaksi terbesar untuk instrumen *non-government bond*.
   Awarded for the highest total transaction value in non-government bond instruments.

3. **Most Active Price Giver Trader**
   Total nilai transaksi terbesar sebagai *price giver*/responder untuk kategori transaksi *Request for Quotation* (RFQ).
   Awarded for the highest total transaction value as a price giver/responder in Request for Quotation (RFQ) transactions.

4. **Most Active RFO Trader**
   Total nilai transaksi terbesar untuk kategori transaksi *Request For Order* (RFO).
   Awarded for the highest total transaction value in Request for Order (RFO) transactions.

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

Juni
June



22nd Indonesian Best Bank in Service Excellence 2025

- The Best Conventional Bank in Excellence Website
- The Best Conventional Bank in Excellence Branch ATM

InfoBank – Marketing Research Indonesia (MRI)



Indonesia Best Bank Awards 2025

Indonesia Best Bank 2025 for Empowering Housing Ownership through Strategic Mortgage Partnerships and KPR Innovation – KBMI3 Category

Warta Ekonomi

Agustus
August



Selebrasi Hijau Indonesia 2025

Business Matching Pembiayaan Hijau
Business Matching Green Financing

Bank Indonesia dan PT Hydro Farm Indonesia



FX Awards Indonesia

Most Improved Volume - First Runner Up

LSEG FX

September
September



Malam Apresiasi Emiten 2025

High Market Capitalization

Tempo - IDNFinancials 52



Best Bank Performance of MSMEs Loans Award 2024

PaninBank sebagai Bank Berpredikat "Sangat Prima"
PaninBank as a Bank with an "Excellent Rating"

Majalah Peluang
Peluang Magazine

November
November



Serambi Award 2025

Partisipasi dalam Kegiatan Serambi
Participation in Serambi Activities

Bank Indonesia



Citibank Award

US Dollar payment - Straights through Processing Excellence Award

Citibank



2025 Elite Quality Recognition Award

US Dollar Clearing MT103 - 99.92%

J.P. Morgan



Standard Chartered STP Awards

US Dollar Clearing Payment

Standard Chartered



Program KEJAR 2025
2025 KEJAR Program

Partisipasi aktif dalam Pilot Project KEJAR (Satu Rekening Satu Pelajar) DKI Jakarta
Active Participation in the KEJAR (One Student One Account) Pilot Project in DKI Jakarta

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Financial Services Authority

Desember
December



Tax Award 2025

PaninBank sebagai Wajib Pajak Berprestasi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar
PaninBank as a High-Performing Taxpayer in Increasing Makassar City's Regional Original Income (PAD)

Bapenda kota Makassar



STP Award 2024

Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Processing

Bank of New York



Laporan Manajemen

Management Report

28 **Laporan Dewan Komisaris**
Report of the Board of Commissioners

48 **Laporan Direksi**
Report of the Board of Directors

73 **Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 PT Bank Pan Indonesia Tbk**
Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Annual Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk

Laporan
Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners



Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris /
Komisaris Independen
President Commissioner /
Independent Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dengan hormat izinkanlah Dewan Komisaris menyampaikan laporan terkait pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas pengelolaan PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" atau "Bank") untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2025. Melalui laporan ini, Dewan Komisaris menyampaikan ringkasan pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian arahan strategis kepada Direksi dalam memimpin jalannya

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners hereby respectfully presents its report on the execution of its supervisory duties and the provision of advice to the Board of Directors in relation to the management of PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" or the "Bank") for the financial year ended December 31, 2025. This report outlines the Board of Commissioners' oversight activities and the strategic guidance extended to the Board of Directors in steering the

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai PaninBank mencatat kinerja yang solid, didukung oleh pengelolaan yang *prudent*, manajemen risiko yang disiplin, dan tata kelola yang efektif. Melalui pengawasan yang konsisten, kami memastikan implementasi strategi Direksi berjalan selaras dengan prinsip kehati-hatian dan mendukung keberlanjutan kinerja Bank.

Throughout 2025, the Board of Commissioners assessed that PaninBank delivered solid performance, supported by prudent management, disciplined risk management, and effective governance. Through consistent oversight, we ensured that the implementation of the Board of Directors' strategies remained aligned with prudential principles and supported the Bank's sustained performance.

pengurusan Bank, sekaligus memastikan seluruh kegiatan usaha Bank telah dijalankan sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik, berorientasi keberlanjutan, dan mendorong penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

TINJAUAN ATAS PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL, RESILIENSI EKONOMI DOMESTIK, DAN INDUSTRI PERBANKAN

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global masih diwarnai oleh tingkat ketidakpastian yang relatif tinggi, dipengaruhi oleh dinamika geopolitik, perubahan pola perdagangan internasional, serta arah kebijakan moneter di berbagai negara utama. Dana Moneter Internasional (IMF) dalam publikasi *World Economic Outlook* memperkirakan pertumbuhan ekonomi global berada pada kisaran 3,2% (yoy), mencerminkan laju ekspansi ekonomi dunia yang cenderung moderat dibandingkan periode sebelum pandemi. Moderasi pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya fragmentasi ekonomi global, kecenderungan proteksionisme perdagangan di sejumlah negara, serta penyesuaian kebijakan ekonomi yang dilakukan berbagai negara dalam menghadapi dinamika perdagangan internasional.

Bank's operations, while ensuring that all business activities are conducted in accordance with good corporate governance principles, aligned with sustainability objectives, and focused on creating long-term value for all stakeholders.

REVIEW OF GLOBAL ECONOMIC DEVELOPMENTS, DOMESTIC ECONOMIC RESILIENCE, AND THE BANKING INDUSTRY

Throughout 2025, the global economy continued to be characterized by a relatively high level of uncertainty, influenced by geopolitical dynamics, shifts in international trade patterns, and the direction of monetary policies across major economies. The International Monetary Fund (IMF), in its World Economic Outlook publication, projected global economic growth at approximately 3.2% (yoy), reflecting a moderate pace of global expansion compared to the pre-pandemic period. This moderation is attributable, in part, to increasing global economic fragmentation, rising trade protectionism in several countries, and policy adjustments undertaken by various economies in response to evolving international trade dynamics.

Selain faktor ekonomi, perkembangan geopolitik juga memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi global sepanjang tahun 2025. Sejumlah negara mulai meninjau kembali arah kerja sama ekonominya, baik dengan memperkuat blok perdagangan yang sudah ada maupun melalui penguatan kerja sama ekonomi alternatif seperti BRICS. Di samping itu, ketegangan yang masih berlangsung di beberapa kawasan, termasuk konflik Rusia–Ukraina serta dinamika geopolitik di Timur Tengah turut meningkatkan ketidakpastian terhadap stabilitas rantai pasok global dan berpotensi memengaruhi perdagangan komoditas energi dunia. Kondisi tersebut memengaruhi pergerakan harga komoditas, khususnya energi, serta meningkatkan volatilitas pasar keuangan internasional. Dampak dari dinamika tersebut dirasakan secara luas oleh berbagai negara melalui fluktuasi harga komoditas, pergerakan nilai tukar, serta perubahan pola arus investasi global.

Beyond economic factors, geopolitical developments also had a significant impact on global economic stability throughout 2025. A number of countries began reassessing their economic cooperation strategies, both by strengthening existing trade blocs and by enhancing alternative economic partnerships such as BRICS. In addition, ongoing tensions in several regions–including the Russia–Ukraine conflict and geopolitical developments in the Middle East–further heightened uncertainty surrounding global supply chain stability and posed potential risks to global energy commodity trade. These conditions influenced commodity price movements, particularly in the energy sector, and contributed to increased volatility in international financial markets. The impact of these dynamics has been widely felt across countries through fluctuations in commodity prices, exchange rate movements, and shifts in global investment flows.

Sejalan dengan kondisi tersebut, kebijakan moneter global juga masih dipengaruhi oleh upaya berbagai bank sentral untuk menjaga stabilitas inflasi. Bank sentral di negara-negara maju, khususnya Amerika Serikat (AS), mempertahankan pendekatan kebijakan yang berhati-hati dalam menyesuaikan suku bunga acuan guna memastikan tekanan inflasi dapat dikelola secara berkelanjutan. Sepanjang tahun 2025, arah kebijakan moneter The Fed AS menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil, mengingat potensi tekanan inflasi masih menjadi perhatian utama. Sikap kebijakan tersebut turut berimplikasi pada dinamika likuiditas global serta memengaruhi arus modal internasional yang pada akhirnya turut mempengaruhi stabilitas pasar keuangan di berbagai negara berkembang.

In line with these conditions, global monetary policy remained influenced by the efforts of central banks to maintain inflation stability. Central banks in advanced economies, particularly the United States, continued to adopt a cautious approach in adjusting benchmark interest rates to ensure that inflationary pressures could be managed sustainably. Throughout 2025, the policy direction of the Federal Reserve System (the Fed) remained relatively steady, as inflation risks continued to be a key concern. This policy stance had implications for global liquidity dynamics and influenced international capital flows, which in turn affected financial market stability across emerging economies.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik dengan mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11% (yoy) pada 2025, didukung oleh stabilitas konsumsi rumah tangga, perbaikan aktivitas investasi, serta kontribusi sektor eksternal yang tetap positif. Stabilitas makroekonomi domestik juga tercermin dari tingkat inflasi yang tetap terjaga dalam kisaran sasaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sehingga memberikan ruang yang cukup bagi perekonomian untuk tetap bertumbuh secara berkelanjutan.

Against this global backdrop, Indonesia's economy demonstrated solid resilience, recording economic growth of 5.11% (yoy) in 2025, supported by stable household consumption, improving investment activity, and a positive contribution from the external sector. Domestic macroeconomic stability was also reflected in inflation remaining within the target range set by Bank Indonesia, thereby providing sufficient room for the economy to sustain its growth trajectory.

Untuk menjaga stabilitas ekonomi tersebut, BI mempertahankan kebijakan moneter yang berhati-hati dan akomodatif untuk menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan tekanan inflasi, serta memastikan stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga. Pada akhir tahun 2025, suku bunga kebijakan Bank Indonesia (*BI-Rate*) tercatat berada pada level 4,75%, yang mencerminkan upaya BI dalam menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan dukungan terhadap aktivitas ekonomi domestik.

To safeguard economic stability, Bank Indonesia maintained a prudent and accommodative monetary policy stance aimed at preserving exchange rate stability, containing inflationary pressures, and ensuring the resilience of the national financial system. As of the end of 2025, the Bank Indonesia policy rate (BI-Rate) stood at 4.75%, reflecting the central bank's efforts to balance macroeconomic stability with support for domestic economic activity.

Kondisi makroekonomi domestik yang relatif stabil tersebut turut menopang kinerja sektor perbankan nasional. Sepanjang tahun 2025, industri perbankan Indonesia menunjukkan kondisi yang solid dengan tingkat permodalan dan likuiditas yang tetap kuat, tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/"CAR") yang berada pada kisaran 25,9%, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/"NPL") *gross* sebesar 2,21% dan *NPL net* sebesar 0,86%, serta rasio likuiditas yang tetap memadai dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 83,99% dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sekitar 210% pada akhir tahun 2025. Di sisi intermediasi, penyaluran kredit perbankan juga mencatat pertumbuhan pada kisaran 9%–10% (yoy), mencerminkan pemulihan fungsi intermediasi yang berlangsung secara bertahap seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi domestik.

The relatively stable domestic macroeconomic environment has supported the performance of the national banking sector. Throughout 2025, Indonesia's banking industry remained solid, with strong capital and liquidity positions, as reflected in a Capital Adequacy Ratio (CAR) of approximately 25.9%, a gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.21%, and a net NPL of 0.86%, as well as adequate liquidity ratios, with a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 83.99% and a Liquidity Coverage Ratio (LCR) of around 210% at year-end 2025. On the intermediation side, bank lending recorded growth in the range of 9%–10% (yoy), indicating a gradual recovery of the intermediation function in line with improving domestic economic activity.

Di tengah kondisi industri perbankan yang tetap stabil, Dewan Komisaris mencermati bahwa permintaan kredit dari sektor riil sepanjang tahun 2025 masih menunjukkan kehati-hatian dalam ekspansi usaha sehingga memengaruhi dinamika penyaluran kredit di sejumlah sektor industri. Dalam merespons situasi tersebut, keseimbangan antara pertumbuhan intermediasi dan penerapan prinsip kehati-hatian menjadi aspek penting dalam menjaga ketahanan sektor perbankan. Sejalan dengan dinamika tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa PaninBank mampu mempertahankan kinerja yang stabil sepanjang tahun pelaporan melalui pengelolaan likuiditas yang kuat, kualitas aset yang terjaga, serta penerapan manajemen risiko yang konsisten.

While the banking industry remained stable, the Board of Commissioners observed that credit demand from the real sector throughout 2025 continues to reflect a cautious approach to business expansion, thereby influencing lending dynamics across several industry sectors. In response to these conditions, maintaining a balance between intermediation growth and the prudent application of risk management principles became essential to safeguarding the resilience of the banking sector. In this context, the Board of Commissioners considers that PaninBank was able to maintain stable performance throughout the reporting year, supported by strong liquidity management, well-maintained asset quality, and the consistent implementation of disciplined risk management practices.

PENGAWASAN TERHADAP PERUMUSAN DAN PELAKSANAAN STRATEGI SERTA KEBIJAKAN BANK

Dalam menjalankan mandat yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan sekaligus memberikan arahan strategis atas pengelolaan Bank yang dipimpin oleh Direksi. Peran tersebut dimulai sejak tahap awal perumusan arah strategis dan kebijakan Bank, termasuk dalam proses penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025. Dalam proses tersebut, Dewan Komisaris menelaah rencana yang disusun Direksi dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi, dinamika industri perbankan, serta profil risiko Bank. Persetujuan terhadap RBB dan RAKB diberikan setelah diyakini bahwa rencana tersebut telah mencerminkan prinsip kehati-hatian, didukung oleh kapasitas permodalan yang memadai, serta selaras dengan arah pengembangan usaha yang berkelanjutan.

OVERSIGHT OF THE FORMULATION AND IMPLEMENTATION OF THE BANK'S STRATEGY AND POLICIES

In carrying out its mandate as stipulated in the Bank's Articles of Association, the Board of Commissioners performs its supervisory function while providing strategic direction over the management of the Bank led by the Board of Directors. This role commences from the early stages of formulating the Bank's strategic direction and policies, including the preparation of the Bank Business Plan (RBB) and the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB). In this process, the Board of Commissioners reviews the plans prepared by the Board of Directors by taking into account economic developments, banking industry dynamics, and the Bank's risk profile. Approval of the RBB and RAKB is granted once it is ascertained that the plans reflect prudential principles, are supported by adequate capital capacity, and are aligned with a sustainable business development strategy.

Setelah rencana strategis ditetapkan, pelaksanaan strategi bisnis dan inisiatif keuangan berkelanjutan dipantau secara berkala melalui rapat koordinasi dengan Direksi serta penelaahan atas laporan realisasi kinerja Bank. Evaluasi dilakukan terhadap perkembangan pencapaian target yang tercantum dalam RBB maupun RAKB, termasuk laporan berkala yang disampaikan kepada OJK. Melalui mekanisme ini, Dewan Komisaris memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan usaha Bank, efektivitas pelaksanaan strategi, serta berbagai isu strategis yang memerlukan perhatian manajemen.

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengawasan, peran komite-komite pendukung di bawah Dewan Komisaris juga dioptimalkan, khususnya Komite Audit, yang secara aktif memantau implementasi kebijakan dan aktivitas operasional Bank. Fungsi Internal Audit, sebagai bagian dari struktur tata kelola Bank, berperan sebagai perpanjangan tangan Dewan Komisaris dalam melakukan pemeriksaan dan kunjungan ke kantor-kantor cabang guna memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku. Temuan pemeriksaan tersebut dibahas secara rutin dalam rapat Komite Audit yang diselenggarakan setiap bulan dan selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh arahan serta memastikan tindak lanjut yang diperlukan telah dilakukan secara tepat.

Selain menjalankan fungsi pengawasan atas implementasi strategi, Dewan Komisaris juga memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank. Rekomendasi tersebut antara lain didasarkan pada hasil pemeriksaan serta masukan dari Otoritas Jasa Keuangan, khususnya terkait penguatan aspek manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Berbagai temuan dan langkah perbaikan didiskusikan secara langsung melalui rapat gabungan maupun forum koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi sehingga dapat ditindaklanjuti secara efektif.

Secara formal, masukan dan evaluasi kinerja juga disampaikan setiap triwulan melalui mekanisme pemantauan yang terdokumentasi dengan baik. Dalam evaluasi tersebut, perhatian diberikan pada perkembangan realisasi target yang tercantum dalam RBB, terutama apabila terdapat indikator kinerja yang menunjukkan perlambatan pencapaian. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa Direksi telah mampu menjaga kualitas aset Bank dengan baik, tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) yang tetap berada pada tingkat yang terkendali. Namun demikian, Dewan Komisaris juga mencermati bahwa beberapa target dalam RBB, khususnya pada pertumbuhan kredit, belum sepenuhnya tercapai. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh permintaan pembiayaan dari sektor riil yang masih relatif terbatas sepanjang tahun pelaporan.

Following the establishment of the strategic plans, the implementation of business strategies and sustainable finance initiatives is monitored on a regular basis through coordination meetings with the Board of Directors and through reviews of the Bank's performance realization reports. Evaluations are conducted on the progress of target achievements set out in both the RBB and RAKB, including periodic reports submitted to OJK. Through this mechanism, the Board of Commissioners obtains a comprehensive view of the Bank's business developments, the effectiveness of strategy execution, and key strategic issues requiring management attention.

To strengthen the effectiveness of oversight, the roles of supporting committees under the Board of Commissioners are also optimized, particularly the Audit Committee, which actively monitors the implementation of policies and the Bank's operational activities. The Internal Audit function, as part of the Bank's governance structure, serves as an extension of the Board of Commissioners in conducting audits and visits to branch offices to ensure that operations are carried out in accordance with established policies and procedures. Audit findings are discussed regularly in monthly Audit Committee meetings and subsequently reported to the Board of Commissioners to obtain direction and ensure that appropriate follow-up actions have been duly implemented.

In addition to overseeing the implementation of strategy, the Board of Commissioners provided recommendations to the Board of Directors to support the Bank's performance improvement. These recommendations were, among others, informed by audit findings and input from the Financial Services Authority, particularly in relation to strengthening risk management and corporate governance. Various findings and corrective actions were discussed directly through joint meetings and coordination forums between the Board of Commissioners and the Board of Directors to ensure effective follow-up.

Formally, feedback and performance evaluations are also conveyed on a quarterly basis through a well-documented monitoring mechanism. The evaluation focuses on the progress of target realization as set out in the RBB, particularly where certain performance indicators signal a slowdown in achievement. The monitoring results indicate that the Board of Directors has maintained the Bank's asset quality at a prudent level, as reflected in the Non-Performing Loan (NPL) ratio, which remained within a controlled range. Nevertheless, the Board of Commissioners also noted that several targets in the RBB, particularly those related to loan growth, were not fully achieved. This was partly attributable to relatively limited financing demand from the real sector throughout the reporting year.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengelola operasional Bank. Strategi yang dijalankan telah memperhatikan risk appetite Bank serta didukung oleh penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang memadai. Dengan fondasi tersebut, Bank mampu menjaga stabilitas kinerja sekaligus mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan industri perbankan. Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi strategi Bank sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara konsisten dan terarah dalam mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Overall, the Board of Commissioners is of the view that the Board of Directors has effectively discharged its duties and responsibilities in managing the Bank's operations. The strategies pursued have been aligned with the Bank's risk appetite and supported by the implementation of disciplined risk management and governance practices. This foundation has enabled the Bank to sustain stable performance while maintaining its competitive position within the banking industry. The Board of Commissioners further notes that the Bank's strategic execution throughout 2025 has remained consistent and well-directed in supporting sustainable business growth.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI ATAS PENGELOLAAN BANK TAHUN 2025

Dewan Komisaris secara berkala mengevaluasi kinerja Direksi terkait kapabilitas dan kepiawaiannya dalam mengelola kegiatan usaha Bank sepanjang tahun 2025. Penilaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pencapaian terhadap target Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025 serta perbandingan dengan kinerja Bank pada tahun sebelumnya. Melalui proses evaluasi tersebut, Dewan Komisaris memperoleh gambaran mengenai efektivitas strategi Direksi dalam menjaga pertumbuhan bisnis, kualitas aset, serta stabilitas kinerja keuangan Bank di tengah dinamika industri perbankan.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE IN MANAGING THE BANK IN 2025

The Board of Commissioners conducted periodic evaluations of the Board of Directors' performance, focusing on its capability and effectiveness in managing the Bank's operations throughout 2025. This assessment took into account the achievement of the 2025 Bank Business Plan (RBB) targets, as well as comparisons with the Bank's performance in the prior year. Through this process, the Board of Commissioners developed a clear understanding of how effectively the Board of Directors' strategies supported business growth, preserved asset quality, and maintained the stability of the Bank's financial performance within a dynamic banking environment.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menunjukkan kinerja yang cukup baik. Meskipun pertumbuhan kredit yang diberikan sedikit terhambat dan mencatat penurunan sebesar 2,56%, kualitas kredit yang diberikan berhasil dikelola dengan baik melalui penerapan prosedur penilaian risiko yang sangat hati-hati dan teliti serta mendorong pemulihan kredit yang direstrukturisasi menjadi normal kembali. Dengan upaya tersebut *Non-Performing Loan* (NPL) dapat diperbaiki sehingga NPL *gross* turun ke level 2,82% dari posisi tahun sebelumnya sebesar 3,05%, dengan NPL net sebesar 1,04%. Perbaikan NPL tersebut mencerminkan kemampuan Direksi dalam memanfaatkan peluang pembiayaan secara selektif dan terukur, dengan penerapan prinsip kehati-hatian di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi. Dewan Komisaris memandang bahwa kualitas portofolio kredit yang tetap terjaga tersebut menunjukkan efektivitas penerapan manajemen risiko kredit serta disiplin Direksi dalam menjaga kualitas aset Bank.

Throughout 2025, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has demonstrated a satisfactory performance. Although loan growth experienced a slight contraction of 2.56%, credit quality was effectively maintained through the implementation of highly prudent and rigorous risk assessment procedures, as well as efforts to restore restructured loans to performing status. As a result, the Non-Performing Loan (NPL) ratio improved, with gross NPL declining to 2.82% from 3.05% in the previous year, and net NPL recorded at 1.04%. This improvement reflects the Board of Directors' ability to capture financing opportunities in a selective and measured manner, while upholding prudential principles amid economic uncertainty. The Board of Commissioners views the well-maintained quality of the loan portfolio as evidence of effective credit risk management and the Board of Directors' discipline in safeguarding the Bank's asset quality.

Di sisi lain, dari aspek penghimpunan dana, pertumbuhan DPK pada tahun 2025 tercatat berada pada kisaran 2,98% (yoy), relatif moderat di saat pertumbuhan kredit yang lemah. Namun demikian, Dewan Komisaris menilai bahwa kondisi tersebut mencerminkan strategi pengelolaan likuiditas yang terukur

On the funding side, third-party funds (DPK) recorded growth of approximately 2.98% (yoy) in 2025, which was relatively moderate in the context of weaker loan growth. Nevertheless, the Board of Commissioners considers that this reflects a measured liquidity management strategy, given the Bank's

mengingat posisi likuiditas Bank yang berada pada tingkat yang sangat memadai. Dengan kondisi likuiditas yang kuat, Direksi dinilai mampu mengelola struktur pendanaan Bank secara *prudent* tanpa menghadapi tekanan yang signifikan dari sisi pendanaan.

strong liquidity position. With ample liquidity in place, the Board of Directors demonstrated its ability to manage the Bank's funding structure prudently, without encountering significant funding pressures.

Sejalan dengan strategi penguatan struktur pendanaan, Dewan Komisaris mencermati berbagai inisiatif yang dilakukan Direksi untuk meningkatkan porsi dana murah (*Current Account Saving Account/"CASA"*), antara lain melalui peluncuran aplikasi MyPanin yang dirancang sebagai *platform* digital terintegrasi untuk mempermudah nasabah eksisting maupun calon nasabah dalam membuka rekening dan mengakses layanan perbankan secara lebih praktis. Dewan Komisaris memandang bahwa inisiatif ini merupakan langkah yang tepat dalam mendukung transformasi digital Bank sekaligus memperkuat basis pendanaan yang lebih efisien.

As part of its strategy to strengthen the funding structure, the Board of Commissioners observed a number of initiatives undertaken by the Board of Directors to increase the proportion of low-cost funds (Current Account Saving Account or CASA). Among these was the launch of MyPanin, an integrated digital platform designed to make it easier for both existing and prospective customers to open accounts and access banking services. The Board of Commissioners considers this initiative a well-timed step in advancing the Bank's digital transformation while reinforcing a more efficient and sustainable funding base.

Seiring dengan berbagai upaya yang dilakukan Direksi dalam mengelola pertumbuhan bisnis, menjaga kualitas aset, serta memperkuat struktur pendanaan Bank, Dewan Komisaris mencermati bahwa PaninBank tetap mampu membukukan kinerja laba yang positif sepanjang tahun 2025. Kinerja laba sebesar Rp2,87 triliun tercatat sedikit di bawah target yang ditetapkan dalam RBB. Meskipun demikian, secara tahunan laba bersih Bank masih menunjukkan peningkatan sebesar 0,13% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

In line with the various initiatives undertaken by the Board of Directors to manage business growth, maintain asset quality, and strengthen the Bank's funding structure, the Board of Commissioners observes that PaninBank was able to continue generating positive earnings throughout 2025. Net profit of Rp2.87 trillion was recorded, slightly below the target set out in the RBB. Nevertheless, on an annual basis, the Bank's net profit still increased by 0.13% (yoy) compared to the previous year.

Dewan Komisaris juga mencermati bahwa berbagai rasio keuangan utama Bank tetap terjaga di tingkat yang sehat sebagaimana tercermin dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian yang berada pada level 37,49%, meningkat dibandingkan dengan 34,54% pada tahun sebelumnya dan tetap berada di atas ketentuan regulator. Dari sisi kualitas aset, rasio *Loan at Risk* (LAR) tercatat sebesar 12,86%, menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 14,16%. Sementara itu, kemampuan Bank dalam menjaga kinerja intermediasi dan profitabilitas tercermin dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang mencapai 4,32%, serta pertumbuhan Net Interest Income (NII) yang positif.

The Board of Commissioners also notes that the Bank's key financial ratios remained well within sound levels. This was evidenced by the consolidated Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) ratio, which rose to 37.49% from 34.54% in the prior year, remaining comfortably above the regulatory requirement. In terms of asset quality, the Loan at Risk (LAR) ratio improved to 12.86%, compared to 14.16% in the previous year. Meanwhile, the Bank's ability to maintain solid intermediation performance and profitability was reflected in a Net Interest Margin (NIM) of 4.32%, supported by positive growth in Net Interest Income (NII).

Berdasarkan hasil evaluasi menyeluruh atas kinerja PaninBank sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan Bank secara profesional, *prudent*, dan bertanggung jawab. Kinerja tersebut mencerminkan kemampuan Direksi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, pengelolaan risiko, serta stabilitas kinerja keuangan Bank di tengah dinamika lanskap bisnis yang masih menantang.

Based on its comprehensive evaluation of PaninBank's performance for the 2025 financial year, the Board of Commissioners concludes that the Board of Directors has managed the Bank in a professional, prudent, and accountable manner. This performance reflects a consistent ability to balance business growth, risk management, and financial stability in a business environment that remains challenging.

Meskipun demikian, Dewan Komisaris tetap mencermati bahwa masih terdapat beberapa target yang belum sepenuhnya tercapai sepanjang tahun 2025. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tersebut sehingga langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dapat segera diimplementasikan secara tepat.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI *ENABLER* BISNIS BANK

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kapabilitas Teknologi Informasi (TI) merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan strategi bisnis Bank. Dewan Komisaris menilai bahwa penguatan kompetensi karyawan, pengembangan kepemimpinan, serta penerapan sistem manajemen kinerja yang mendorong profesionalisme dan akuntabilitas telah dilakukan secara selaras dengan kebutuhan pengembangan bisnis Bank.

Dewan Komisaris juga memberikan perhatian terhadap pengembangan teknologi informasi sebagai *enabler* utama dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank. Dewan Komisaris mencermati bahwa Direksi secara konsisten melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi serta digitalisasi layanan perbankan, antara lain melalui pengembangan platform digital MyPanin yang mempermudah nasabah dalam membuka rekening dan mengakses layanan perbankan secara lebih praktis.

Di samping itu, Dewan Komisaris juga menaruh perhatian terhadap penguatan aspek keamanan TI seiring dengan meningkatnya pemanfaatan layanan digital. Dewan Komisaris mencermati bahwa Direksi terus memperkuat investasi pada sistem keamanan teknologi informasi (*IT security*) guna melindungi data nasabah, menjaga keandalan sistem perbankan, serta meningkatkan ketahanan Bank terhadap risiko siber.

Berdasarkan hasil pemantauan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan SDM serta penguatan kapabilitas TI telah berjalan dengan cukup baik dalam mendukung strategi bisnis Bank. Dewan Komisaris akan terus mendorong Direksi untuk memperkuat pengembangan kedua aspek tersebut agar dapat terus berperan sebagai *enabler* utama dalam mendukung pertumbuhan usaha Bank secara berkelanjutan.

At the same time, the Board of Commissioners recognizes that several targets were not fully achieved during 2025. Accordingly, the Board of Commissioners encourages the Board of Directors to undertake a thorough evaluation of the factors affecting these outcomes, so that the necessary corrective actions can be implemented in a timely and effective manner.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON HUMAN RESOURCES MANAGEMENT AND INFORMATION TECHNOLOGY AS KEY ENABLERS OF THE BANK'S BUSINESS

Human Resources (HR) quality and Information Technology (IT) capabilities remain fundamental to the effective execution of the Bank's business strategy. The Board of Commissioners considers that efforts to strengthen employee competencies, cultivate leadership, and implement performance management systems that foster professionalism and accountability have been carried out in line with the Bank's evolving business needs.

The Board of Commissioners also underscores the strategic role of information technology as a key enabler of business growth. The Board of Commissioners notes that the Board of Directors has consistently advanced investments in technology infrastructure and the digitalization of banking services, including through the ongoing development of the MyPanin digital platform, which allows customers to open accounts and access banking services with greater ease and convenience.

In addition, the Board of Commissioners continues to emphasize the importance of strengthening IT security in response to the growing adoption of digital services. The Board of Commissioners observes that the Board of Directors has further reinforced investments in IT security systems to protect customer data, ensure the reliability of banking operations, and enhance the Bank's resilience to cyber risks.

Based on its monitoring throughout 2025, the Board of Commissioners considers that the HR management and the strengthening of IT capabilities have been effectively implemented in support of the Bank's business strategy. The Board of Commissioners will continue to encourage the Board of Directors to further enhance these areas so that they can continue to serve as key enablers in supporting the Bank's sustainable business growth.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA TAHUN 2026 YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Dewan Komisaris memandang bahwa prospek usaha PaninBank pada tahun 2026 tetap memiliki peluang pertumbuhan yang baik, sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional yang diperkirakan tetap berada di atas 5% (yoy) serta stabilitas makroekonomi yang relatif terjaga. Kondisi tersebut diharapkan dapat mendukung aktivitas ekonomi domestik, termasuk menstimulus konsumsi rumah tangga, investasi, serta kegiatan usaha korporasi yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kebutuhan pembiayaan dari sektor perbankan.

Di sisi lain, Dewan Komisaris tetap mencermati bahwa dinamika industri perbankan pada tahun 2026 masih akan dipengaruhi oleh kehati-hatian sektor riil dalam melakukan ekspansi usaha sehingga diperkirakan akan membuat pertumbuhan kredit di industri tidak sepenuhnya merata. Bagi bank swasta, termasuk PaninBank dan bank-bank sejenis (*peer banks*) diperkirakan akan mencatat pertumbuhan kredit yang lebih moderat dengan tetap menempatkan kualitas aset dan pengelolaan risiko sebagai prioritas utama.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa arah strategi dan target pertumbuhan yang disusun Direksi dalam RBB Tahun 2026, termasuk target pertumbuhan kredit pada kisaran 5%–7% (yoy) telah mempertimbangkan secara cermat dinamika industri serta prospek permintaan pembiayaan dari sektor riil. Penetapan target tersebut dinilai cukup realistis dan mencerminkan pendekatan yang terukur dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan pengelolaan risiko sehingga kualitas portofolio kredit serta stabilitas kinerja Bank dapat tetap terjaga.

Dewan Komisaris juga mencermati berbagai inisiatif strategis yang disiapkan Direksi untuk memperkuat pengembangan bisnis Bank, termasuk peningkatan kapabilitas digital melalui pengembangan aplikasi MyPanin. Implementasi inisiatif digital tersebut pada tahun 2026 diperkirakan masih berada pada tahap pengenalan serta peningkatan adopsi oleh nasabah. Seiring dengan peningkatan pemanfaatan layanan digital, *platform* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang semakin signifikan dalam memperkuat layanan perbankan serta memperluas basis nasabah Bank pada periode selanjutnya.

Dengan memperhatikan arah pengembangan bisnis ke depan, Dewan Komisaris memberikan arahan strategis kepada Direksi agar tetap menjaga disiplin dalam penerapan manajemen risiko serta memastikan bahwa strategi pertumbuhan Bank dilaksanakan secara selektif dan terukur. Penekanan pada kualitas aset, penguatan kapabilitas layanan digital, serta pengelolaan struktur pendanaan yang efisien dipandang sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja dan daya saing Bank di tengah dinamika industri perbankan.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON THE 2026 BUSINESS PROSPECTS PREPARED BY THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners believes that PaninBank's business prospects for 2026 remain promising, supported by projected national economic growth of above 5% (yoy) and relatively stable macroeconomic conditions. This environment is expected to sustain domestic economic activity—supporting household consumption, investment, and corporate expansion—which, in turn, may lead to stronger demand for banking credit.

At the same time, the Board of Commissioners recognizes that the banking industry in 2026 will continue to reflect a cautious approach from the real sector in pursuing expansion. As a result, credit growth across the industry is likely to remain uneven. Private banks, including PaninBank and its peer banks, are expected to record more moderate credit growth while continuing to prioritize asset quality and prudent risk management.

In this context, the Board of Commissioners considers that the strategic direction and growth targets set by the Board of Directors in the 2026 RBB, including a credit growth target in the range of 5%–7% (yoy), have carefully taken into account industry dynamics and financing demand prospects from the real sector. These targets are viewed as realistic and reflective of a measured approach in maintaining a balance between business expansion and risk management, thereby ensuring the quality of the loan portfolio and the stability of the Bank's performance.

The Board of Commissioners also notes a range of strategic initiatives undertaken by the Board of Directors to strengthen the Bank's business development, including efforts to enhance digital capabilities through the MyPanin application. In 2026, these initiatives are expected to remain in the early stages of rollout and customer adoption. As usage deepens over time, the platform is anticipated to play a more meaningful role in enhancing service delivery and expanding the Bank's customer base.

Looking ahead, the Board of Commissioners has advised the Board of Directors to maintain strong discipline in risk management and to ensure that growth strategies are executed selectively and with careful consideration. Continued focus on asset quality, the advancement of digital service capabilities, and the management of an efficient funding structure will be key to sustaining performance stability and competitiveness in an evolving banking landscape.

Selain fokus pada peningkatan operasional dan bisnis inti, Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk terus memperkuat sinergi dengan Entitas Anak sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan potensi bisnis pada tingkat grup. Kolaborasi strategis tersebut diharapkan dapat meningkatkan kontribusi Entitas Anak terhadap kinerja konsolidasian Bank, memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat, serta memperkuat integrasi manajemen risiko dan penerapan tata kelola yang baik secara konsisten di seluruh entitas dalam kelompok usaha Bank.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris berpandangan bahwa strategi dan rencana bisnis yang disusun Direksi untuk tahun 2026 telah mempertimbangkan secara cermat peluang dan tantangan industri. Dengan dukungan fundamental yang kuat serta penerapan manajemen risiko yang disiplin, Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa PaninBank berada di posisi yang baik untuk menjaga stabilitas kinerja sekaligus memperkuat daya saingnya sebagai salah satu bank komersial terkemuka di Indonesia.

PANDANGAN TERHADAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/"GCG") merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan usaha Bank serta memastikan seluruh kegiatan operasional dijalankan secara transparan, akuntabel, dan *prudent*. Oleh karena itu, Dewan Komisaris secara konsisten melakukan pengawasan terhadap implementasi GCG guna memastikan bahwa praktik tata kelola Bank berjalan selaras dengan ketentuan regulator serta standar tata kelola yang berlaku di industri perbankan.

Pengawasan terhadap implementasi GCG dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur dengan dukungan komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Berdasarkan hasil evaluasi sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG di PaninBank telah berjalan dengan baik sebagaimana tercermin dari hasil *self-assessment* GCG yang menunjukkan predikat "Baik" atau peringkat komposit "2. Sejalan dengan *outcome* positif tersebut, sistem pengendalian internal Bank juga dinilai memadai dalam menjaga integritas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. Berbagai inisiatif penguatan pengendalian internal melalui penerapan *segregation of duties*, penyempurnaan prosedur operasional, serta pengelolaan risiko yang terintegrasi turut mendukung terciptanya tata kelola yang semakin kuat, termasuk keberhasilan Bank menjaga keamanan informasi nasabah tanpa adanya kasus kebocoran data sepanjang tahun pelaporan.

Beyond strengthening core operations, the Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to deepen collaboration with Subsidiaries to better capture group-wide business potential. Such synergies are expected to enhance the contribution of Subsidiaries to the Bank's consolidated performance, broaden access to financial services, and reinforce integrated risk management and consistent implementation of good corporate governance across all entities within the group.

Overall, the Board of Commissioners believes that the strategies and business plans prepared by the Board of Directors for 2026 have carefully considered both industry opportunities and challenges. Supported by strong fundamentals and disciplined risk management practices, the Board of Commissioners are confident that PaninBank is well positioned to maintain performance stability while strengthening its competitiveness as one of Indonesia's leading commercial banks.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners is of the view that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles constitutes a fundamental pillar in sustaining the Bank's business and ensuring that all operational activities are conducted in a transparent, accountable, and prudent manner. Accordingly, the Board of Commissioners consistently exercises oversight over the implementation of GCG to ensure that the Bank's governance practices are aligned with regulatory requirements and prevailing standards within the banking industry.

Oversight of GCG implementation is carried out through structured mechanisms supported by committees under the Board of Commissioners. Based on the evaluation results throughout 2025, the Board of Commissioners considers that the implementation of GCG principles at PaninBank has been effective, as reflected in the GCG self-assessment results, which indicate a "Good" rating or composite rating of "2." In line with this positive outcome, the Bank's internal control system is also deemed adequate in safeguarding operational integrity, ensuring the reliability of financial reporting, and maintaining compliance with applicable regulations. Various initiatives to strengthen internal controls–such as the implementation of segregation of duties, enhancement of operational procedures, and integrated risk management–have further supported the development of a stronger governance framework, including the Bank's success in maintaining customer data security with no data breach incidents reported during the reporting year.

Selain itu, Dewan Komisaris juga mencermati peran PaninBank sebagai Entitas Utama (EU) dalam konglomerasi keuangan Panin Group. Dengan kapasitas tersebut, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi koordinasi Bank dalam memastikan penerapan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan yang selaras di seluruh entitas dalam grup, termasuk perusahaan pembiayaan, perusahaan sekuritas, dan perusahaan manajemen aset. Dewan Komisaris menilai bahwa koordinasi tersebut telah dijalankan secara memadai melalui penguatan infrastruktur teknologi informasi, peningkatan praktik manajemen risiko, serta penguatan fungsi kepatuhan di tingkat konglomerasi.

Sejalan dengan perkembangan regulasi terkini, Dewan Komisaris juga mencermati ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penunjukan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) yang memiliki cakupan tanggung jawab yang lebih luas dalam pengelolaan konglomerasi keuangan. Hingga akhir tahun pelaporan, proses penunjukan PaninBank sebagai PIKK masih berada dalam tahap pengajuan dan evaluasi oleh regulator. Selama proses tersebut berlangsung, Dewan Komisaris memastikan bahwa PaninBank tetap menjalankan perannya sebagai Entitas Utama (EU) dalam mengoordinasikan penerapan tata kelola serta pengelolaan risiko di tingkat konglomerasi secara konsisten dan terintegrasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG di PaninBank telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian, Dewan Komisaris tetap mendorong Direksi untuk terus melakukan penyempurnaan kualitas implementasi GCG secara berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan regulasi serta hasil evaluasi internal.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENERAPAN PRINSIP PELINDUNGAN NASABAH

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan prinsip pelindungan nasabah merupakan bagian penting dalam menjaga kepercayaan publik serta memperkuat hubungan jangka panjang antara Bank dan para nasabah. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menerapkan kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengendalian yang memadai guna menjamin terpenuhinya hak-hak nasabah, serta memastikan bahwa setiap produk dan layanan Bank disampaikan secara transparan, adil, dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku.

Dalam rangka memastikan implementasi prinsip tersebut berjalan secara efektif, Dewan Komisaris secara berkala mencermati berbagai kebijakan dan inisiatif yang dilakukan Direksi terkait transparansi informasi produk, penyampaian risiko kepada nasabah, serta penerapan standar layanan yang

In addition, the Board of Commissioners observes PaninBank's role as the Main Entity (EU) within the Panin Group's financial conglomerate. In this capacity, the Board of Commissioners oversees the Bank's coordination function in ensuring the consistent implementation of governance, risk management, and compliance across all entities within the group, including financing companies, securities firms, and asset management companies. The Board of Commissioners considers that such coordination has been adequately carried out through the strengthening of IT infrastructure, enhancement of risk management practices, and reinforcement of compliance functions at the conglomerate level.

In line with recent regulatory developments, the Board of Commissioners also notes the provisions issued by the Otoritas Jasa Keuangan regarding the designation of a Financial Conglomerate Holding Company (PIKK), which carries broader responsibilities in managing financial conglomerates. As of the end of the reporting year, the process for the designation of PaninBank as a PIKK remains under submission and evaluation by the regulator. During this process, the Board of Commissioners ensures that PaninBank continues to perform its role as the Main Entity (EU) in coordinating governance implementation and risk management at the conglomerate level in a consistent and integrated manner.

The Board of Commissioners considers that the implementation of GCG principles at PaninBank has been in accordance with applicable regulations. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to encourage the Board of Directors to further enhance the quality of GCG implementation on an ongoing basis, in line with regulatory developments and internal evaluation outcomes.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF CUSTOMER PROTECTION PRINCIPLES

The Board of Commissioners is of the view that the implementation of customer protection principles constitutes an essential element in maintaining public trust and strengthening long-term relationships between the Bank and its customers. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has established adequate policies, procedures, and control mechanisms to safeguard customers' rights, and that all of the Bank's products and services are delivered in a transparent, fair, and responsible manner in accordance with applicable regulatory requirements.

To ensure the effective implementation of these principles, the Board of Commissioners periodically reviews various policies and initiatives undertaken by the Board of Directors, particularly those related to product information transparency, risk disclosure to customers, and the application of customer-

berorientasi pada kepentingan nasabah. Dewan Komisaris juga menilai bahwa Bank telah menerapkan prinsip *fair treatment of customers* melalui penyediaan informasi yang jelas, proses pemasaran yang bertanggung jawab, serta penerapan standar layanan yang konsisten di seluruh jaringan layanan Bank.

Selain itu, Dewan Komisaris memberikan perhatian terhadap efektivitas mekanisme penanganan pengaduan nasabah sebagai bagian penting dari pelindungan nasabah. Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank memiliki sistem pengelolaan pengaduan yang terstruktur dan terintegrasi sehingga setiap pengaduan dapat ditangani secara tepat waktu, objektif, dan transparan.

Sejalan dengan upaya tersebut, Dewan Komisaris juga mencermati penguatan pengelolaan dan pelindungan data nasabah, khususnya seiring dengan meningkatnya pemanfaatan layanan perbankan digital. Dalam hal ini, Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank telah menerapkan kebijakan dan pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan data pribadi nasabah, termasuk penerapan standar keamanan informasi dan pengelolaan risiko TI. Langkah tersebut sekaligus mencerminkan komitmen Bank dalam mematuhi Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi ("UU PDP") serta memastikan pengelolaan data nasabah dilakukan secara aman dan bertanggung jawab.

Selain menaruh perhatian pada aspek penguatan aspek pelindungan data, Dewan Komisaris juga mendorong Direksi untuk terus meningkatkan program literasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat. Inisiatif ini dipandang penting untuk membantu nasabah memahami karakteristik, manfaat, serta risiko dari produk dan layanan perbankan, sekaligus memperkuat hubungan yang transparan dan berkelanjutan antara Bank dan para nasabah serta mendukung terciptanya ekosistem layanan keuangan yang lebih inklusif dan bertanggung jawab.

PANDANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang efektif merupakan elemen fundamental dalam menjaga stabilitas, ketahanan, serta keberlanjutan kinerja Bank. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko yang komprehensif serta sistem pengendalian internal yang memadai guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank secara *prudent* dan selaras dengan ketentuan regulator yang berlaku.

centric service standards. The Board of Commissioners also considers that the Bank has implemented the principle of fair treatment of customers through the provision of clear information, responsible marketing practices, and the consistent application of service standards across the Bank's service network.

In addition, the Board of Commissioners pays close attention to the effectiveness of customer complaint handling mechanisms as a key component of customer protection. The Board of Commissioners ensures that the Bank has established a structured and integrated complaint management system, enabling each complaint to be addressed in a timely, objective, and transparent manner.

In line with these efforts, the Board of Commissioners also observes the strengthening of customer data management and protection, particularly in light of the increasing use of digital banking services. In this regard, the Board of Commissioners ensures that the Bank has implemented adequate policies and internal controls in managing customers' personal data, including the application of information security standards and IT risk management. These measures reflect the Bank's commitment to complying with Law No. 27 of 2022 on Personal Data Protection (PDP Law) and ensuring that customer data is managed in a secure and responsible manner.

Beyond strengthening data protection, the Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to further enhance financial literacy and education programs for the public. This initiative is considered important to help customers better understand the characteristics, benefits, and risks of banking products and services, while fostering transparent and sustainable relationships between the Bank and its customers, and supporting the development of a more inclusive and responsible financial ecosystem.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL

The Board of Commissioners is of the view that the effective implementation of risk management and internal control constitutes a fundamental element in safeguarding the Bank's stability, resilience, and sustainability of performance. In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has implemented a comprehensive risk management framework and an adequate internal control system to support the prudent management of the Bank's business activities in compliance with applicable regulatory requirements.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan terhadap implementasi manajemen risiko melalui berbagai forum pengawasan bersama Direksi, serta melalui dukungan komite-komite di bawah Dewan Komisaris, khususnya Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Melalui mekanisme tersebut, Dewan Komisaris mencermati perkembangan profil risiko Bank, efektivitas penerapan kebijakan manajemen risiko, serta kecukupan langkah-langkah mitigasi yang dilakukan manajemen dalam mengelola risiko yang dihadapi Bank.

The Board of Commissioners periodically monitors the implementation of risk management through various oversight forums with the Board of Directors, as well as with the support of committees under the Board of Commissioners, particularly the Risk Monitoring Committee and the Audit Committee. Through these mechanisms, the Board of Commissioners reviews the development of the Bank's risk profile, the effectiveness of risk management policies, and the adequacy of mitigation measures undertaken by management in addressing the risks faced by the Bank.

Dewan Komisaris juga memastikan bahwa kerangka manajemen risiko Bank telah diterapkan secara terintegrasi pada seluruh aktivitas usaha dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian. Pengelolaan risiko tersebut mencakup berbagai jenis risiko utama yang dihadapi Bank, antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, serta risiko kepatuhan. Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris secara berkala menelaah perkembangan profil risiko Bank serta memastikan bahwa tingkat risiko yang diambil tetap berada dalam batas toleransi risiko (*risk tolerance*) yang telah ditetapkan.

The Board of Commissioners also ensures that the Bank's risk management framework is implemented in an integrated manner across all business activities, in accordance with prudential principles. Risk management covers various key risk types faced by the Bank, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. In fulfilling its oversight role, the Board of Commissioners regularly reviews the Bank's risk profile and ensures that the level of risk assumed remains within the established risk tolerance.

Sejalan dengan penerapan manajemen risiko tersebut, Dewan Komisaris juga memberikan perhatian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal Bank. Dewan Komisaris memastikan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan secara memadai melalui penerapan model *three lines of defense* yang mencakup fungsi pengendalian pada unit kerja operasional, fungsi manajemen risiko dan kepatuhan, serta fungsi audit internal yang independen. Dalam hal ini, Dewan Komisaris secara aktif mencermati laporan hasil audit internal maupun eksternal guna memastikan bahwa setiap temuan telah ditindaklanjuti secara tepat waktu serta menjadi dasar perbaikan berkelanjutan terhadap proses operasional Bank.

In line with the implementation of risk management, the Board of Commissioners also places strong emphasis on the effectiveness of the Bank's internal control system. The Board of Commissioners ensures that internal controls are adequately implemented through the application of the three lines of defense model, encompassing control functions within operational units, risk management and compliance functions, as well as an independent internal audit function. In this regard, the Board of Commissioners actively reviews both internal and external audit reports to ensure that all findings are followed up in a timely manner and serve as a basis for continuous improvement of the Bank's operational processes.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris juga mencermati bahwa dinamika industri perbankan, perkembangan teknologi digital, serta kondisi ekonomi global dapat memunculkan berbagai risiko baru yang perlu diantisipasi secara tepat. Oleh karena itu, Dewan Komisaris secara konsisten mendorong Direksi untuk terus memperkuat kerangka manajemen risiko dan pengendalian internal agar tetap responsif terhadap perubahan lingkungan usaha serta mampu mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih *prudent*.

In performing its supervisory duties, the Board of Commissioners also recognizes that the dynamics of the banking industry, advancements in digital technology, and global economic conditions may give rise to emerging risks that require timely anticipation. Accordingly, the Board of Commissioners consistently encourages the Board of Directors to further strengthen the risk management and internal control framework to remain responsive to changes in the business environment and to support more prudent business decision making.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di lingkungan Bank telah berjalan secara efektif dan memadai dalam mendukung pengelolaan usaha Bank.

Based on monitoring and evaluation conducted throughout 2025, the Board of Commissioners is of the view that the implementation of risk management and internal control systems across the Bank has been effective and adequate in supporting the Bank's overall business operations.

FREKUENSI DAN TATA CARA PEMBERIAN SARAN KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan hubungan kerja yang konstruktif dan saling melengkapi sehingga mekanisme *check and balances* antar-organ Bank dapat berjalan secara efektif. Hubungan kerja yang sinergis tersebut memungkinkan Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan sekaligus pemberian nasihat secara optimal, guna memastikan bahwa pengelolaan Bank dilaksanakan secara prudent, selaras dengan strategi yang telah ditetapkan, serta tetap mengedepankan prinsip GCG.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris secara aktif memantau pelaksanaan strategi dan kinerja Bank serta menyampaikan arahan dan rekomendasi kepada Direksi melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan secara berkala sesuai dengan ketentuan regulator. Forum rapat tersebut menjadi sarana penting bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas berbagai perkembangan strategis dalam pengelolaan Bank serta memastikan bahwa kebijakan dan pelaksanaan strategi berjalan selaras dengan arah dan tujuan jangka panjang Bank.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat gabungan bersama Direksi. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris memberikan berbagai arahan, saran, dan rekomendasi kepada Direksi terkait evaluasi kinerja operasional dan keuangan, perkembangan realisasi RBB dan RAKB tahun 2025, penguatan penerapan GCG, peningkatan praktik manajemen risiko, serta pengembangan infrastruktur dan kapabilitas teknologi informasi guna mendukung transformasi digital dan peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

Selain melalui rapat gabungan, Dewan Komisaris juga memberikan masukan serta persetujuan secara formal atas berbagai usulan strategis yang diajukan Direksi. Tanggapan tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk Memorandum hasil evaluasi pelaksanaan tugas Direksi secara triwulanan, surat persetujuan maupun keputusan Dewan Komisaris, sebagai bagian dari mekanisme tata kelola yang memastikan bahwa setiap kebijakan strategis dan keputusan penting telah melalui proses penelaahan yang memadai. Melalui mekanisme tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa seluruh arahan, saran, dan rekomendasi yang disampaikan dapat terdokumentasi secara jelas serta ditindaklanjuti secara konsisten oleh Direksi.

FREQUENCY AND PROCEDURES FOR PROVIDING ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners and the Board of Directors maintain a constructive and complementary working relationship, enabling an effective system of checks and balances among the Bank's governing bodies. This synergistic relationship allows the Board of Commissioners to optimally perform its supervisory and advisory functions, ensuring that the Bank is managed prudently, in alignment with established strategies, and in accordance with GCG principles.

In carrying out its supervisory and advisory roles, the Board of Commissioners actively monitors the implementation of the Bank's strategies and performance, and provides direction and recommendations to the Board of Directors through joint meetings held periodically in accordance with regulatory requirements. These meetings serve as an important forum for both Boards to discuss strategic developments in the Bank's management and to ensure that policies and strategy execution remain aligned with the Bank's long-term direction and objectives.

Throughout 2025, the Board of Commissioners convened 4 (four) joint meetings with the Board of Directors. During these meetings, the Board of Commissioners provided guidance, advice, and recommendations on various matters, including the evaluation of operational and financial performance, progress on the realization of the 2025 RBB and RAKB, strengthening the implementation of GCG, enhancing risk management practices, and developing IT infrastructure and capabilities to support digital transformation and improve customer service quality.

In addition to joint meetings, the Board of Commissioners also provides input and formal approvals on various strategic proposals submitted by the Board of Directors. Such responses are documented in the form of quarterly memoranda on the evaluation of the Board of Directors' performance, approval letters or resolutions of the Board of Commissioners, forming part of the governance mechanism to ensure that all strategic policies and key decisions have undergone adequate review. Through this mechanism, the Board of Commissioners ensures that all guidance, advice, and recommendations are clearly documented and consistently followed up by the Board of Directors.

Dengan menerapkan mekanisme koordinasi dan komunikasi yang intensif, Dewan Komisaris meyakini bahwa proses pemberian nasihat dan pengawasan terhadap Direksi telah berjalan secara efektif sehingga mendukung tercapainya pengelolaan Bank yang sehat, berkelanjutan, dan selaras dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

By maintaining intensive coordination and communication mechanisms, the Board of Commissioners believes that its advisory and supervisory processes have been effectively implemented, thereby supporting the sound, sustainable, and stakeholder-aligned management of the Bank.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* (WBS)

Dewan Komisaris memandang bahwa *Whistleblowing System* (WBS) merupakan salah satu instrumen penting dalam memperkuat penerapan GCG di lingkup PaninBank. Keberadaan mekanisme WBS memberikan sarana bagi karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya untuk melaporkan dugaan pelanggaran, penyalahgunaan wewenang, maupun tindakan yang tidak sejalan dengan prinsip integritas dan kepatuhan yang berlaku di Bank. Dengan tersedianya mekanisme pelaporan yang transparan dan terlindungi, WBS diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika dan akuntabilitas.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa implementasi WBS memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas sistem pencegahan *fraud* di lingkungan Bank. Pengelolaan WBS di PaninBank dilaksanakan selaras dengan ketentuan POJK No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, sehingga menjadi bagian integral dari kerangka pengendalian internal, manajemen risiko, serta strategi *anti-fraud* Bank secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Audit melakukan pengawasan terhadap implementasi mekanisme WBS untuk memastikan bahwa setiap laporan yang diterima diproses secara objektif, independen, dan tanpa diskriminasi. Setiap pengaduan yang masuk melalui kanal WBS terlebih dahulu melalui proses verifikasi dan validasi guna memastikan akurasi serta kelengkapan informasi sebelum dilakukan penelaahan lebih lanjut oleh unit yang berwenang. Proses tersebut dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap laporan pengaduan ditindaklanjuti secara proporsional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil pemantauan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025, tidak terdapat laporan pelanggaran yang disampaikan oleh para pemangku kepentingan melalui mekanisme WBS. Meskipun demikian, Dewan Komisaris tetap memandang penting keberadaan mekanisme ini sebagai sarana pelaporan yang kredibel dalam menjaga integritas organisasi.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF THE WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

The Board of Commissioners is of the view that the Whistleblowing System (WBS) constitutes an important instrument in strengthening the implementation of GCG within PaninBank. The WBS mechanism provides a channel for employees and other stakeholders to report suspected violations, abuse of authority, or actions that are not aligned with the Bank's principles of integrity and compliance. Through the availability of a transparent and protected reporting mechanism, the WBS is expected to foster an organizational culture that upholds ethics and accountability.

The Board of Commissioners also considers that the implementation of the WBS plays a strategic role in supporting the effectiveness of the Bank's fraud prevention system. The management of the WBS at PaninBank is carried out in accordance with POJK No. 39/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks, thereby forming an integral part of the Bank's internal control framework, risk management, and overall anti-fraud strategy.

In its implementation, the Board of Commissioners, with the support of the Audit Committee, oversees the WBS mechanism to ensure that all reports received are processed objectively, independently, and without discrimination. Each report submitted through WBS channels undergoes a verification and validation process to ensure the accuracy and completeness of information prior to further review by the relevant authorized unit. This process is intended to ensure that all reports are addressed proportionately and in accordance with applicable regulations.

Based on the Board of Commissioners' monitoring throughout 2025, no violation reports were submitted by stakeholders through the WBS mechanism. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to regard the existence of this mechanism as essential in maintaining organizational integrity through a credible reporting channel.

PANDANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan Keuangan Berkelanjutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi jangka panjang Bank dalam menciptakan pertumbuhan usaha yang bertanggung jawab serta memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Sejalan dengan ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, PaninBank secara konsisten mengintegrasikan pertimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam aktivitas bisnisnya. Implementasi tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan RAKB tahun 2025 yang mencakup penguatan portofolio pembiayaan berkelanjutan, peningkatan efisiensi operasional, serta pengelolaan risiko lingkungan dan sosial secara lebih terstruktur.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan terhadap implementasi RAKB guna memastikan bahwa strategi keberlanjutan Bank berjalan secara konsisten, terukur, dan selaras dengan arah pembangunan berkelanjutan serta mematuhi kebijakan regulator. Dewan Komisaris juga memastikan bahwa pengembangan portofolio pembiayaan berkelanjutan Bank dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta mengacu pada klasifikasi kegiatan usaha berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Taksonomi Hijau Indonesia (THI).

Dewan Komisaris mencermati dan mengapresiasi berbagai langkah strategis Direksi dalam memperkuat pembiayaan berkelanjutan terutama dalam memperluas pembiayaan pada sektor-sektor yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial, termasuk melalui pengembangan pembiayaan hijau (*green financing*).

Selain itu, Dewan Komisaris juga menyambut baik kontribusi Bank dalam memperluas akses keuangan yang inklusif melalui pembiayaan kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Konsistensi Bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor UMKM mencerminkan peran Bank dalam mendukung penguatan ekonomi kerakyatan sekaligus meningkatkan inklusi keuangan. Dewan Komisaris memandang bahwa penguatan pembiayaan UMKM yang berkelanjutan merupakan salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Di samping fokus pada penyaluran pembiayaan yang berkelanjutan, Dewan Komisaris juga memberikan perhatian terhadap penerapan praktik operasional yang ramah lingkungan. Dewan Komisaris memandang bahwa Bank sudah melakukan berbagai inisiatif yang tepat untuk meningkatkan efisiensi penggunaan energi serta menurunkan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Berbagai

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE

The Board of Commissioners is of the view that the implementation of Sustainable Finance constitutes an integral part of the Bank's long-term strategy in achieving responsible business growth and creating added value for stakeholders. In line with POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance, PaninBank consistently integrates economic, social, and environmental considerations into its business activities. This implementation is reflected in the execution of the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which includes strengthening the sustainable financing portfolio, enhancing operational efficiency, and managing environmental and social risks in a more structured manner.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners periodically monitors the implementation of the RAKB to ensure that the Bank's sustainability strategy is executed consistently, measurably, and in alignment with sustainable development objectives, while remaining compliant with regulatory requirements. The Board of Commissioners also ensures that the development of the Bank's sustainable financing portfolio adheres to prudential principles and refers to the classification of sustainable business activities as set out in the Indonesian Green Taxonomy.

The Board of Commissioners acknowledges and appreciates the strategic initiatives undertaken by the Board of Directors in strengthening sustainable financing, particularly in expanding financing to sectors that generate positive environmental and social impacts, including through the development of green financing.

Furthermore, the Board of Commissioners welcomes the Bank's contribution to expanding inclusive financial access through financing to the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector. The Bank's consistent commitment to extending financing to MSMEs reflects its role in supporting the development of the people's economy while enhancing financial inclusion. The Board of Commissioners considers that strengthening sustainable MSME financing is a key pillar in fostering more inclusive economic growth.

In addition to focusing on sustainable financing, the Board of Commissioners also places emphasis on the implementation of environmentally responsible operational practices. The Board of Commissioners considers that the Bank has undertaken appropriate initiatives to improve energy efficiency and reduce greenhouse gas emissions generated from its operations. The measures implemented by the Board of Directors throughout

langkah yang ditempuh Direksi sepanjang tahun 2025 dinilai telah memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian target penurunan emisi energi sebagaimana ditetapkan dalam RAKB, sekaligus mendukung upaya pengurangan jejak karbon Bank secara bertahap.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris didukung oleh 4 (empat) komite strategis di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Keberadaan seluruh komite tersebut memberikan dukungan penting bagi Dewan Komisaris dalam melakukan penelaahan yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek pengelolaan Bank di bawah kepemimpinan Direksi sehingga pelaksanaan fungsi pengawasan dapat berjalan lebih efektif, terarah, serta selaras dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite di bawahnya sebagai bagian dari upaya untuk memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan. Proses evaluasi tersebut dilakukan dengan mengacu pada tolok ukur kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun serta memperhatikan ketentuan regulator yang berlaku bagi masing-masing komite. Dalam proses penilaian tersebut, Dewan Komisaris menentukan sejumlah indikator utama yang wajib dipenuhi oleh masing-masing komite antara lain tingkat kehadiran dan partisipasi anggota dalam rapat, kualitas diskusi dan rekomendasi yang dihasilkan, kesesuaian kontribusi anggota dengan bidang keahlian masing-masing, serta pemenuhan standar kompetensi yang dipersyaratkan bagi anggota komite. Melalui mekanisme ini, Dewan Komisaris memastikan bahwa komite-komite di bawahnya telah menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung efektivitas fungsi pengawasan.

Dengan mengacu pada parameter penilaian yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite di bawahnya telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang disusun, termasuk penyelenggaraan rapat internal maupun rapat berkala bersama Dewan Komisaris selama tahun 2025. Melalui forum tersebut, Dewan Komisaris bersama komite terkait membahas berbagai isu strategis dan operasional Bank sesuai dengan ruang lingkup tugas masing-masing komite, antara lain mencakup efektivitas sistem pengendalian internal, penerapan tata kelola terintegrasi pada tingkat kelompok usaha, implementasi manajemen risiko, perkembangan profil risiko Bank, serta isu-isu strategis lain yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut Manajemen.

2025 are viewed as having contributed positively to achieving the energy emission reduction targets set out in the RAKB, while also supporting the gradual reduction of the Bank's carbon footprint.

ASSESSMENT OF THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In carrying out its oversight and advisory functions to the Board of Directors, the Board of Commissioners is supported by 4 (four) strategic committees: the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Integrated Governance Committee. These committees provide essential support to the Board of Commissioners in conducting more in-depth reviews of various aspects of the Bank's management under the leadership of the Board of Directors, thereby enabling the effective and well-directed execution of its oversight function in alignment with the principles of GCG.

The Board of Commissioners periodically evaluates the performance of its committees as part of its efforts to ensure the effectiveness of oversight. This evaluation process is conducted based on performance benchmarks established at the beginning of the year, while also taking into account applicable regulatory requirements for each committee. In this assessment, the Board of Commissioners applies several key indicators to be fulfilled by each committee, including attendance and active participation in meetings, the quality of discussions and recommendations produced, alignment of members' contributions with their respective areas of expertise, and compliance with the required competency standards for committee members. Through this mechanism, the Board of Commissioners ensures that the committees have performed their roles optimally in supporting the effectiveness of oversight.

With reference to the established assessment parameters, the Board of Commissioners assesses that the committees under its oversight have executed their activities in line with approved work plans, including internal meetings and periodic meetings with the Board of Commissioners throughout 2025. These forums enabled the Board of Commissioners, together with the respective committees, to deliberate on key strategic and operational matters within each committee's mandate, including the effectiveness of the internal control system, the implementation of integrated governance at the group level, the application of risk management, developments in the Bank's risk profile, and other strategic issues requiring Management's attention and follow-up.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa peran dan kontribusi setiap komite telah berjalan dengan baik dalam mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan. Meskipun demikian, Dewan Komisaris tetap mencermati berbagai masukan dan rekomendasi yang disampaikan oleh regulator sebagai bagian dari upaya penyempurnaan tata kelola secara berkelanjutan. Dewan Komisaris menilai bahwa catatan-catatan tersebut telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Direksi dan tidak terdapat hal-hal yang berdampak material terhadap reputasi maupun stabilitas pengelolaan Bank. Hal ini mencerminkan bahwa praktik GCG di PaninBank telah dijalankan secara konsisten dan tetap berada dalam koridor prinsip kehati-hatian serta ketentuan regulator yang berlaku.

Overall, the Board of Commissioners considers that each committee has performed its role and contribution effectively in supporting the execution of the supervisory function. Nevertheless, the Board of Commissioners continues to take into account the inputs and recommendations conveyed by the regulators as part of ongoing efforts to enhance governance practices. The Board of Commissioners is of the view that these observations have been properly addressed by the Board of Directors, with no matters identified that would have a material impact on the Bank's reputation or the stability of its management. This reflects that GCG practices at PaninBank have been implemented consistently, remaining within the bounds of prudential principles and prevailing regulatory requirements.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Rapat umum Pemegang Saham Saham (RUPS) Perseroan tanggal 26 Juni 2025 telah menyetujui pengunduran diri Bapak Gregory James Terry, dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. RUPS juga menyetujui pengangkatan Bapak Munadi Umar sebagai Komisaris Non-Independen. Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. KEPR-226/D.03/2025 tanggal 20 November 2025 telah menyetujui pengangkatan Bapak Munadi Umar sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Dengan demikian Susunan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 26, 2025 approved the resignation of Mr. Gregory James Terry from his position as a member of the Company's Board of Commissioners. The GMS also approved the appointment of Mr. Munadi Umar as a Non-Independent Commissioner. Subsequently, the Otoritas Jasa Keuangan, through Letter No. KEPR-226/D.03/2025 dated November 20, 2025, approved the appointment of Mr. Munadi Umar as a member of the Company's Board of Commissioners.

Accordingly, the composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Jabatan	**Nama** Name	Position
Presiden Komisaris/Komisaris Independen	Nelson Tampubolon	President Commissioner/ Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris/ Komisaris Independen	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Komisaris	Chandra Rahardja Gunawan	Commissioner
Komisaris	Johnny	Commissioner
Komisaris	Munadi Umar	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. H. Riyanto	Independent Commissioner

APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas komitmen, dedikasi, dan kontribusi yang diberikan sehingga memungkinkan Bank mempertahankan kinerja usaha yang kuat meskipun dihadapkan pada kondisi eksternal yang penuh tantangan. Kinerja ini mencerminkan profesionalisme, ketekunan, dan semangat kolektif seluruh jajaran manajemen dalam menjalankan strategi bisnis Bank secara konsisten dan berorientasi pada keberlanjutan.

APPRECIATION

The Board of Commissioners extends its highest appreciation to the Board of Directors and all employees for their commitment, dedication, and contributions, which have enabled the Bank to maintain strong business performance despite challenging external conditions. This performance reflects the professionalism, perseverance, and collective spirit of the entire management team in executing the Bank's business strategy consistently and with a sustainability-oriented approach.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan pula kepada pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan kepada Dewan Komisaris untuk turut memandu dan mengawasi perjalanan pertumbuhan Bank. Dukungan ini menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas, integritas, dan pencapaian tujuan strategis Perseroan.

Dewan Komisaris juga menghargai arahan dan pengawasan yang konsisten dari regulator, yang telah memastikan seluruh operasional Bank selaras dengan regulasi yang berlaku dan praktik bisnis terbaik. Dengan dukungan para pemangku kepentingan serta fondasi tata kelola yang kuat, Dewan Komisaris meyakini bahwa Bank memiliki landasan yang kokoh untuk terus memperkuat fundamental bisnis dan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha ke depan.

The Board of Commissioners also expresses its sincere gratitude to the shareholders for the trust placed in the Board of Commissioners to guide and oversee the Bank's growth journey. This support serves as an essential foundation in maintaining the Company's stability, integrity, and the achievement of its strategic objectives.

The Board of Commissioners acknowledges the regulators' consistent guidance and oversight, which have ensured the Bank's operations remain aligned with applicable regulations and sound business practices. Supported by its stakeholders and a strong governance foundation, the Board of Commissioners believes the Bank is well-positioned to strengthen its fundamentals and enhance the quality of its management going forward.

Atas Nama Dewan Komisaris,
On Behalf of the Board of Commissioners,



Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner

Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris/ Komisaris Independen
President Commissioner/ Independent Commissioner

Johnny
Komisaris
Commissioner

Chandra R. Gunawan
Komisaris
Commissioner

Drs. H. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Munadi Umar
Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tahun 2025 menjadi periode yang menuntut ketajaman arah strategis dan disiplin eksekusi bagi PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" atau "Bank") dalam merespons dinamika makroekonomi dan lanskap industri perbankan yang terus berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, Direksi secara terfokus mengarahkan pengelolaan Bank pada penguatan fundamental, optimalisasi kualitas aset, serta penajaman prioritas bisnis guna menjaga resiliensi dan daya saing jangka panjang.

Esteemed Shareholders and Stakeholders,

The year 2025 marked a period that required strategic clarity and disciplined execution for PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" or the "Bank") in responding to macroeconomic dynamics and the evolving banking industry landscape. In this context, the Board of Directors focused the Bank's management on strengthening fundamentals, optimizing asset quality, and sharpening business priorities to maintain resilience and long-term competitiveness.

Pada 2025, PaninBank membukukan laba bersih Rp2,87 triliun dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp156,92 triliun, dengan kualitas aset yang tetap terjaga pada NPL *gross* 2,82%. Kinerja ini mencerminkan efektivitas strategi yang menitikberatkan pada penguatan fundamental, selektivitas ekspansi, serta disiplin manajemen risiko.

In 2025, PaninBank recorded net income of Rp2.87 trillion and third-party funds of Rp156.92 trillion, while maintaining asset quality at a gross NPL ratio of 2.82%. This performance reflects the effectiveness of strategies focused on strengthening fundamentals, disciplined expansion, and rigorous risk management.

Laporan ini menyajikan evaluasi kinerja Bank sepanjang tahun berjalan, termasuk arah strategi bisnis dan langkah mitigasi risiko dalam mengantisipasi berbagai tantangan. Penyampaian ini sekaligus merefleksikan akuntabilitas Direksi kepada Pemegang Saham atas pelaksanaan mandat pengurusan Bank, serta menegaskan komitmen untuk menciptakan nilai berkelanjutan melalui pertumbuhan yang terukur dan penguatan praktik governansi yang baik.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL SERTA DAMPAKNYA TERHADAP INDUSTRI PERBANKAN

Perekonomian global sepanjang tahun 2025 bergerak dalam fase moderasi dengan tingkat ketidakpastian yang masih tinggi sehingga proyeksi pertumbuhan berada pada kisaran 3,2% (yoy). Kondisi ini dipengaruhi oleh masih ketatnya kebijakan moneter bank-bank sentral utama, berlanjutnya ketegangan perdagangan antarnegara, serta eskalasi risiko geopolitik yang berdampak terhadap stabilitas rantai pasok dan harga komoditas. Dalam konteks tersebut, tingkat ketidakpastian

This report presents an evaluation of the Bank's performance for the year, including its business strategy direction and risk mitigation measures in anticipation of various challenges. It also reflects the Board of Directors' accountability to the Shareholders for the execution of its mandate in managing the Bank, while reaffirming its commitment to delivering sustainable value through measured growth and the strengthening of good corporate governance practices.

GLOBAL AND DOMESTIC ECONOMIC OVERVIEW AND ITS IMPLICATIONS FOR THE BANKING INDUSTRY

The global economy in 2025 progressed within a moderating phase, albeit with elevated levels of uncertainty, resulting in a projected growth rate of approximately 3.2% (yoy). This environment was shaped by the continued tight monetary policy stance of major central banks, ongoing trade tensions among countries, and escalating geopolitical risks, all of which have exerted pressure on supply chain stability and commodity prices. Within this context, heightened global uncertainty

global yang masih tinggi turut membentuk sikap pelaku usaha yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi, khususnya pada sektor-sektor yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan dinamika pasar keuangan.

Di tengah dinamika global tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid dengan mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,11% (yoy) pada tahun 2025, yang ditopang oleh konsumsi domestik yang kuat serta mulai pulihnya aktivitas investasi. Stabilitas makroekonomi nasional juga tercermin dari laju inflasi sebesar 2,92% (yoy) yang masih berada dalam kisaran target Pemerintah. Dari sisi moneter, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan (BI-*Rate*) pada level 4,75% pada akhir tahun 2025 sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas sistem keuangan domestik serta memastikan konsistensi dengan arah kebijakan global.

Di sisi domestik, tahun 2025 juga merupakan periode awal transisi pemerintahan baru yang mulai menjalankan berbagai agenda kebijakan ekonomi dan pembangunan. Dinamika tersebut mendorong dunia usaha untuk berada dalam fase penyesuaian terhadap arah kebijakan baru, termasuk dalam hal kepastian regulasi dan iklim investasi. Dalam jangka pendek, kondisi ini turut memengaruhi keputusan ekspansi pelaku usaha yang cenderung lebih selektif sambil menunggu kejelasan arah kebijakan yang lebih terukur. Namun demikian, kebijakan moneter domestik yang relatif terjaga dan sejalan dengan ekspektasi pasar memberikan stabilitas tambahan bagi sektor keuangan, sehingga mampu meredam potensi disrupsi yang lebih besar terhadap likuiditas dan aktivitas intermediasi.

Meskipun demikian, volatilitas eksternal yang masih berlangsung, termasuk pergerakan nilai tukar dan dinamika likuiditas global, tetap menjadi faktor risiko yang perlu diantisipasi oleh industri perbankan. Kombinasi kebijakan suku bunga global dan domestik yang relatif ketat mendorong kenaikan biaya dana dan suku bunga kredit, sehingga pelaku usaha menjadi lebih selektif dalam melakukan ekspansi. Hal ini berdampak pada pertumbuhan permintaan kredit yang cenderung lebih moderat, sekaligus mendorong perbankan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih kuat dalam penyaluran pembiayaan.

Dalam konteks tersebut, industri perbankan nasional tetap menunjukkan ketahanan dengan fundamental yang relatif terjaga, sebagaimana tercermin dari pertumbuhan kredit sebesar 9,6% (yoy) menjadi Rp8.585 triliun pada akhir tahun 2025. Realisasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit tetap positif meskipun belum mencapai target, seiring dengan masih terbatasnya permintaan pembiayaan dan meningkatnya kehati-hatian baik dari sisi debitur maupun perbankan.

has influenced business sentiment, leading to a more cautious approach toward expansion, particularly in sectors that are sensitive to interest rate movements and financial market dynamics.

Amid these global dynamics, Indonesia's economy demonstrated solid resilience, recording growth of 5.11% (yoy) in 2025, supported by strong domestic consumption and a gradual recovery in investment activity. National macroeconomic stability was further reflected in an inflation rate of 2.92% (yoy), which remained within the Government's target range. From a monetary perspective, Bank Indonesia maintained its benchmark interest rate (BI-Rate) at 4.75% at the end of 2025, as part of its efforts to safeguard domestic financial system stability while ensuring alignment with the global policy direction.

On the domestic front, 2025 also marked the initial phase of a governmental transition, during which the new administration began implementing a range of economic and development policy agendas. This dynamic prompted the business community to enter a period of adjustment to the evolving policy direction, particularly with respect to regulatory certainty and the investment climate. In the near term, these conditions influenced corporate expansion decisions, with businesses adopting a more selective approach while awaiting greater clarity and measurability in policy direction. Nevertheless, relatively well-maintained domestic monetary policy, aligned with market expectations, provided additional stability to the financial sector, thereby mitigating the risk of more significant disruptions to liquidity and intermediation activities.

Notwithstanding the above, ongoing external volatility, including exchange rate movements and shifts in global liquidity conditions, remained a key risk factor that must be anticipated by the banking industry. The combination of relatively tight global and domestic interest rate policies led to higher funding costs and lending rates, prompting businesses to adopt a more selective approach to expansion. This, in turn, weighed on credit demand growth, which tended to be more moderate, while also encouraging banks to reinforce prudent lending practices in the disbursement of financing.

In this context, the national banking industry continued to demonstrate resilience, supported by relatively sound fundamentals, as reflected in credit growth of 9.6% (yoy), reaching Rp8,585 trillion as of the end of 2025. This performance indicated that credit growth remained positive, albeit below target, in line with still-constrained financing demand and heightened prudence on the part of both borrowers and banks.

Dari sisi pendanaan, likuiditas industri tetap berada pada level yang memadai, tercermin dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 13,8% (yoy) menjadi Rp10.059 triliun, dengan rasio *Loan-to-Deposit Ratio* (LDR) sebesar 85,35%. Kondisi ini diikuti dengan kualitas aset yang tetap terjaga, tercermin dari rasio NPL *gross* sebesar 2,05% dan *Loan-at-Risk* (LaR) sebesar 8,77%, serta permodalan yang kuat dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 25,87%. Pada saat yang sama, profitabilitas industri tetap stabil dengan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4,47% dan *Return on Assets* (RoA) sebesar 2,59%, didukung oleh keseimbangan antara pertumbuhan aset produktif dan biaya pendanaan serta peningkatan efisiensi operasional.

From a funding perspective, industry liquidity remained at an adequate level, as reflected in third-party funds (DPK) growth of 13.8% (yoy) to Rp10,059 trillion, with a Loan-to-Deposit Ratio (LDR) of 85.35%. This was accompanied by well-maintained asset quality, as indicated by a gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.05% and a Loan-at-Risk (LaR) ratio of 8.77%, as well as strong capitalization, reflected in a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 25.87%. At the same time, industry profitability remained stable, with a Net Interest Margin (NIM) of 4.47% and a Return on Assets (RoA) of 2.59%, supported by a balanced growth in earning assets and funding costs, alongside improvements in operational efficiency.

Sejalan dengan upaya peningkatan efisiensi tersebut, transformasi digital terus menjadi pendorong utama dalam memperkuat model bisnis perbankan. Hal ini tercermin dari pertumbuhan transaksi pembayaran digital yang melampaui 14 miliar transaksi atau meningkat sebesar 39% (yoy), termasuk transaksi QRIS yang mencapai lebih dari 5 miliar transaksi atau tumbuh sebesar 140% (yoy), dengan jumlah pengguna yang melampaui 59 juta dan *merchant* lebih dari 40 juta. Tingginya aktivitas transaksi melalui sistem BI-RTGS yang melampaui Rp20.000 triliun juga menunjukkan meningkatnya kebutuhan layanan transaksi bernilai besar. Masifnya adopsi digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, tetapi juga memperkuat diversifikasi pendapatan berbasis komisi, sehingga semakin menegaskan pergeseran model bisnis perbankan ke arah yang lebih berbasis layanan dan transaksi.

In line with these efficiency enhancement efforts, digital transformation continued to serve as a key driver in strengthening the banking business model. This was reflected in digital payment transactions exceeding 14 billion, representing a 39% (yoy) increase, including QRIS transactions that reached more than 5 billion, growing 140% (yoy), with users surpassing 59 million and merchants exceeding 40 million. The high volume of transactions processed through the BI-RTGS system, surpassing Rp20,000 trillion, also indicated the rising demand for high-value transaction services. The rapid adoption of digitalization not only improved payment system efficiency but also strengthened fee-based income diversification, thereby further underscoring the shift in the banking business model toward a more service- and transaction-oriented approach.

Merespons dinamika tersebut, PaninBank secara konsisten menyesuaikan arah strategi bisnis dengan menitikberatkan pada penguatan kualitas aset, penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, pengelolaan likuiditas yang optimal, serta pengembangan sumber pendapatan berbasis komisi dan layanan. Pendekatan ini diharapkan mampu menjaga ketahanan kinerja Bank sekaligus memperkuat fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan usaha yang masih penuh tantangan.

In response to these dynamics, PaninBank consistently aligned its business strategy with a strong emphasis on enhancing asset quality, implementing prudent lending practices, optimizing liquidity management, and expanding fee- and service-based income streams. This approach was expected to sustain the Bank's performance resilience while strengthening the foundation for sustainable growth amid a persistently challenging business environment.

PERAN DIREKSI DALAM PROSES PERUMUSAN STRATEGI DAN RENCANA BISNIS, SERTA PENGAWASAN IMPLEMENTASI STRATEGI

Direksi menjalankan fungsi utama dalam menentukan arah strategis Bank, termasuk menyusun kebijakan dan menetapkan sasaran kinerja yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025 dan telah disampaikan kepada OJK. Keterlibatan seluruh anggota Direksi dalam proses ini mencerminkan tanggung jawab kolektif atas pengelolaan Bank serta memastikan bahwa strategi yang dirumuskan selaras dengan perkembangan ekonomi, dinamika industri, dan prinsip kehati-hatian.

THE ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS IN THE FORMULATION OF STRATEGY AND BUSINESS PLANS, AS WELL AS OVERSIGHT OF STRATEGY IMPLEMENTATION

The Board of Directors performs a central role in determining the Bank's strategic direction, including formulating policies and establishing performance targets as set out in the Bank's Business Plan (RBB) and the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which have been submitted to the Financial Services Authority (OJK). The involvement of all members of the Board of Directors in this process reflects collective responsibility for the Bank's management and ensures that the strategies formulated are aligned with economic developments, industry dynamics, and the principles of prudence.

Perumusan strategi dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pelaksanaan program kerja sebelumnya, serta mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi kegiatan usaha. Dalam hal ini, Direksi juga melakukan pembahasan secara intensif dengan Dewan Komisaris untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dan menjaga efektivitas fungsi pengawasan melalui mekanisme *check and balance*.

Sebagai bagian dari pengendalian kinerja, Direksi menetapkan indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator*/KPI) yang terukur pada setiap level organisasi. Pemantauan atas pencapaian KPI dilakukan secara berkala di tingkat Bank, sementara evaluasi kinerja Direktorat dilaksanakan setiap triwulan melalui Laporan Realisasi RBB. Mekanisme ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa pencapaian kinerja berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Selain itu, laporan realisasi tersebut juga disampaikan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta menjadi bahan penelaahan bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dengan demikian, proses *monitoring* dan evaluasi tidak hanya berjalan secara internal, tetapi juga berada dalam kerangka tata kelola yang transparan, akuntabel, dan terintegrasi.

Melalui keterlibatan aktif dalam seluruh tahapan tersebut, Direksi memiliki visibilitas yang memadai terhadap perkembangan operasional dan potensi risiko yang dihadapi Perseroan. Hal ini memungkinkan Direksi untuk melakukan penyesuaian strategi secara tepat waktu, sehingga arah kebijakan yang dijalankan tetap relevan dengan kondisi yang berkembang serta mampu mendukung keberlanjutan kinerja dan pertumbuhan Bank dalam jangka panjang.

FOKUS STRATEGI BANK TAHUN 2025

Perkembangan industri perbankan sepanjang tahun 2025 berlangsung dalam kondisi yang menuntut kehati-hatian lebih tinggi seiring dengan masih relatif tingginya tingkat suku bunga, meningkatnya ketidakpastian global, serta belum pulihnya permintaan pembiayaan dari sektor riil.

Mencermati kondisi tersebut, PaninBank menetapkan arah strategi yang berfokus pada penguatan ketahanan kinerja dan kualitas fundamental dengan pendekatan yang lebih konservatif dan terukur. Dalam konteks ini, Bank tidak menempatkan pertumbuhan sebagai prioritas utama, melainkan menitikberatkan pada kemampuan untuk mempertahankan stabilitas usaha (*survival*) di tengah tekanan eksternal yang masih berlangsung. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga kesinambungan usaha melalui pengelolaan risiko yang disiplin dan terukur.

The formulation of strategy is undertaken with reference to the evaluation of prior work program implementation, while also taking into account various external factors affecting business activities. In this process, the Board of Directors engages in intensive deliberations with the Board of Commissioners to obtain comprehensive perspectives and to maintain the effectiveness of the oversight function through a robust system of checks and balances.

As part of performance management, the Board of Directors establishes measurable Key Performance Indicators (KPIs) at each level of the organization. The monitoring of KPI achievement is conducted on a regular basis at the Bank level, while the performance evaluation of each Directorate is carried out quarterly through the Bank's Business Plan (RBB) Realization Report. This mechanism serves as a key instrument in ensuring that performance achievements remain aligned with the established plans and targets. In addition, the realization report is submitted to OJK in accordance with prevailing regulations and serves as a basis for review by the Board of Commissioners in performing its oversight function. Accordingly, the monitoring and evaluation process is not only conducted internally but is also embedded within a governance framework that is transparent, accountable, and well-integrated.

Through active involvement across all such stages, the Board of Directors maintains adequate visibility over operational developments and the potential risks faced by the Company. This enables the Board of Directors to undertake timely strategic adjustments, ensuring that policy direction remains aligned with evolving conditions while supporting the sustainability of the Bank's performance and its long-term growth trajectory.

BANK STRATEGIC FOCUS IN 2025

The development of the banking industry throughout 2025 unfolded in an environment requiring heightened prudence, amid relatively elevated interest rates, increasing global uncertainty, and a still-recovering demand for financing from the real sector.

In response to these conditions, PaninBank established a strategic direction focused on strengthening performance resilience and fundamental quality through a more conservative and measured approach. In this context, the Bank did not prioritize growth as its primary objective, but instead emphasized its ability to maintain business stability (survival) amid ongoing external pressures. This approach reflected the Bank's commitment to sustaining business continuity through disciplined and prudent risk management.

Strategi konservatif tersebut diwujudkan melalui fokus pada penjagaan fundamental bisnis, termasuk kualitas aset, kecukupan likuiditas, serta stabilitas permodalan, sebagai landasan utama dalam menghadapi ketidakpastian yang masih tinggi. Bank memastikan bahwa setiap langkah ekspansi dilakukan secara selektif dan selaras dengan profil risiko yang dapat dikelola secara optimal sehingga tidak mengorbankan kualitas kinerja jangka panjang.

This conservative strategy was implemented through a focus on safeguarding core business fundamentals, including asset quality, liquidity adequacy, and capital stability, as the primary foundation for navigating elevated uncertainty. The Bank ensured that any expansion initiatives were undertaken selectively and remained aligned with a risk profile that can be optimally managed, thereby preserving long-term performance quality.

Dalam implementasinya, fokus utama diarahkan pada upaya mempertahankan stabilitas profitabilitas. Bank secara konsisten melakukan pengelolaan biaya secara disiplin serta mengoptimalkan sumber pendapatan, termasuk melalui peningkatan kontribusi pendapatan berbasis komisi dan layanan transaksi. Langkah ini menjadi semakin relevan di tengah tekanan terhadap margin bunga akibat meningkatnya biaya dana sehingga diperlukan keseimbangan yang lebih baik antara pendapatan bunga dan non-bunga.

In its implementation, the primary focus was directed toward maintaining the stability of profitability. The Bank consistently exercised disciplined cost management while optimizing revenue streams, including enhancing the contribution of fee-based income and transaction services. This approach became increasingly relevant amid pressure on interest margins due to rising funding costs, thereby necessitating a more balanced composition between interest and non-interest income.

Sejalan dengan strategi tersebut, kebijakan penyaluran kredit dilakukan secara lebih selektif dengan mengedepankan kualitas portofolio dan profil risiko debitur. Oleh karena itu, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses *underwriting* sehingga pertumbuhan kredit tidak menjadi fokus utama dan dikendalikan secara *prudent* sesuai dengan kondisi permintaan yang masih terbatas.

In line with this strategy, lending policies were implemented more selectively, with a strong emphasis on portfolio quality and borrowers' risk profiles. Accordingly, the Bank applied prudent underwriting principles, such that credit growth is not positioned as a primary objective and was managed conservatively in accordance with still-limited demand conditions.

Meskipun berdampak pada laju pertumbuhan kredit yang lebih terbatas, pendekatan tersebut memberikan hasil positif terhadap kualitas aset sebagaimana tercermin dari rasio kredit bermasalah yang tetap terjaga dalam batas terkendali. Kondisi ini mencerminkan efektivitas penerapan manajemen risiko serta disiplin dalam pengelolaan portofolio. Dengan demikian, Bank mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas aset sebagai fondasi utama dalam mempertahankan stabilitas kinerja jangka panjang.

Although this approach had resulted in more moderate credit growth, it delivered positive outcomes in terms of asset quality, as reflected in non-performing loan ratios that remained within controlled thresholds. This condition underscores the effectiveness of risk management practices and disciplined portfolio management. Accordingly, the Bank was able to maintain an appropriate balance between growth and asset quality as a fundamental basis for sustaining long-term performance stability.

Dari sisi pendanaan, Bank terus memperkuat struktur likuiditas melalui pengelolaan sumber dana yang *prudent* dan terdiversifikasi guna menjaga fleksibilitas serta ketahanan likuiditas. Penguatan DPK difokuskan pada dana ritel berbasis tabungan dengan melanjutkan strategi tahun sebelumnya, terutama melalui optimalisasi produk tabungan "Super Bonanza" sebagai produk unggulan (*signature product*) PaninBank. Produk ini menjadi pendorong utama pertumbuhan dana murah melalui program loyalitas dan insentif yang mampu memperluas basis nasabah serta meningkatkan stabilitas dana.

From a funding perspective, the Bank continued to strengthen its liquidity structure through prudent and diversified funding management to maintain flexibility and liquidity resilience. The enhancement of third-party funds (DPK) was focused on retail savings-based deposits by continuing the prior year's strategy, particularly through the optimization of the "Super Bonanza" savings product as PaninBank's signature product. This product served as a key driver of low-cost fund growth through loyalty programs and incentive schemes that expanded the customer base while enhancing funding stability.

Sejalan dengan strategi tersebut, Bank menempatkan pertumbuhan dana murah sebagai prioritas utama dalam pengelolaan likuiditas guna menjaga struktur biaya dana tetap kompetitif di tengah tekanan suku bunga. Di tengah kompetisi penghimpunan dana yang semakin ketat, produk Super Bonanza menjadi instrumen strategis dalam menjaga

In line with this strategy, the Bank prioritized the growth of low-cost funding as a key element of liquidity management to maintain a competitive cost of funds amid interest rate pressures. Against the backdrop of intensifying competition for funding, the Super Bonanza product served as a strategic instrument in balancing deposit growth with funding cost

keseimbangan antara pertumbuhan dana dan efisiensi biaya pendanaan, sekaligus memperkuat fondasi pendanaan jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan. Pada saat yang sama, Bank juga memperkuat diversifikasi pendapatan melalui pengembangan layanan berbasis transaksi dan peningkatan *fee-based income*. Langkah ini tidak hanya mendukung profitabilitas, tetapi juga mencerminkan transformasi model bisnis yang semakin berorientasi pada layanan, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan bunga.

Sementara itu dalam rangka mengoptimalkan potensi pertumbuhan secara lebih luas, Bank terus memperkuat sinergi dengan kelompok usaha melalui pemanfaatan ekosistem PaninBank sebagai entitas *holding*. Kolaborasi ini diwujudkan melalui strategi *cross selling* produk dan layanan keuangan secara terintegrasi bersama Entitas Anak dan Entitas Afiliasi yang bergerak di berbagai sektor, termasuk pembiayaan *multifinance*, asuransi, dan investasi.

Dalam konteks strategi yang lebih konservatif, sinergi grup juga berperan sebagai sumber pertumbuhan yang lebih terukur dengan tingkat risiko yang relatif lebih rendah, melalui pemanfaatan basis nasabah dan ekosistem yang telah terbentuk.

Secara keseluruhan, strategi PaninBank pada tahun 2025 diarahkan pada penguatan resiliensi dan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dengan menempatkan stabilitas sebagai prioritas utama dibandingkan ekspansi. Dengan menitikberatkan pada kualitas aset, stabilitas profitabilitas, serta pengelolaan likuiditas yang disiplin, Bank mampu menjaga ketahanan kinerja di tengah tekanan eksternal, sekaligus memperkuat fondasi untuk pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan di masa mendatang.

ANALISIS KINERJA BANK TAHUN 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Direksi mengarahkan pengelolaan kinerja PaninBank dengan pendekatan yang lebih defensif dan berorientasi pada kualitas sebagai respons terhadap dinamika industri yang masih diwarnai oleh ketidakpastian serta lemahnya permintaan kredit. Dalam kondisi tersebut, pencapaian kinerja dievaluasi secara ketat terhadap target yang telah ditetapkan dalam RBB Tahun 2025, dengan menitikberatkan pada keberlanjutan fundamental dibandingkan akselerasi pertumbuhan jangka pendek.

Dari sisi neraca, total aset PaninBank pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp237,33 triliun, sedikit di bawah target RBB Tahun 2025. Capaian ini mencerminkan pengelolaan aset yang tetap terjaga sesuai dengan arah strategi Bank yang lebih selektif dan konservatif. Komposisi aset juga menunjukkan pergeseran ke arah instrumen yang lebih likuid dan berisiko rendah sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas di tengah volatilitas pasar, meskipun dengan konsekuensi

efficiency, while also strengthening a more stable and sustainable long-term funding base. At the same time, the Bank continued to enhance revenue diversification through the development of transaction-based services and the expansion of fee-based income. This initiative not only supported profitability but also reflected the ongoing transformation of the Bank's business model toward a more service-oriented approach, thereby reducing reliance on interest income.

Meanwhile, in order to optimize broader growth potential, the Bank continued to strengthen synergies within its business group by leveraging the PaninBank ecosystem as a holding entity. This collaboration was implemented through integrated cross-selling strategies of financial products and services in conjunction with Subsidiaries and Affiliated Entities operating across various sectors, including multifinance, insurance, and investment.

Within the context of a more conservative strategy, group synergies also served as a source of more measured growth with relatively lower risk, through the effective utilization of an established customer base and ecosystem.

Overall, PaninBank's strategy in 2025 was directed toward strengthening resilience and reinforcing the application of prudential principles, with stability positioned as a higher priority than expansion. By emphasizing asset quality, profitability stability, and disciplined liquidity management, the Bank was able to sustain performance resilience amid external pressures, while simultaneously reinforcing the foundation for healthier and more sustainable growth in the future.

BANK PERFORMANCE ANALYSIS IN 2025

Comparison of 2025 Targets and Performance Realization

Throughout 2025, the Board of Directors steered PaninBank's performance management using a more defensive, quality-oriented approach in response to industry dynamics characterized by persistent uncertainty and subdued credit demand. Under these conditions, performance achievements were rigorously evaluated against the targets set out in the 2025 Bank Business Plan (RBB), with a greater emphasis on sustaining core fundamentals rather than pursuing short-term growth acceleration.

From a balance sheet perspective, PaninBank's total assets as of the end of 2025 amounted to Rp237.33 trillion, slightly below the 2025 RBB target. This outcome reflects well-maintained asset management in line with the Bank's more selective and conservative strategic direction. The asset composition also indicates a shift toward more liquid and lower-risk instruments as part of efforts to preserve stability amid market volatility, albeit with implications for yield optimization. On an annual

terhadap optimalisasi *yield*. Secara tahunan, total aset tercatat menurun 2,72% (yoy) dibandingkan posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp243,96 triliun.

Pada fungsi intermediasi, penyaluran kredit pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp145,08 triliun, juga berada sedikit di bawah target RBB Tahun 2025 yang menunjukkan realisasi berada di bawah rencana awal. Pencapaian ini sejalan dengan strategi Bank yang secara sadar menahan ekspansi guna menjaga kualitas aset di tengah permintaan pembiayaan yang belum sepenuhnya pulih. Secara tahunan, portofolio kredit menunjukkan penurunan terbatas sebesar 2,78% (yoy) dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp149,24 triliun.

Perkembangan tersebut mencerminkan kombinasi antara faktor eksternal dan kebijakan internal, di mana permintaan kredit dari sektor riil masih relatif lemah, sementara Bank secara konsisten menerapkan standar *underwriting* yang lebih ketat. Pendekatan ini menegaskan bahwa tahun 2025 merupakan fase konsolidasi portofolio, dengan fokus utama pada penguatan kualitas kredit melalui perbaikan proses bisnis, peningkatan selektivitas pembiayaan, serta pengelolaan risiko yang lebih disiplin.

Meskipun pertumbuhan kredit berada di bawah target, kualitas aset justru menunjukkan perbaikan yang melampaui ekspektasi sebagaimana tercermin dari rasio NPL *gross* yang tercatat sebesar 2,82%, lebih rendah dibandingkan target RBB sebesar 2,86%, sementara NPL net berada pada level 1,04%. Peningkatan kualitas aset tersebut mencerminkan efektivitas strategi de-risking yang dijalankan Bank melalui pengetatan proses kredit, penguatan fungsi monitoring, serta percepatan penyelesaian kredit bermasalah. Sejalan dengan itu, rasio loan loss coverage tetap terjaga pada level yang memadai sehingga memperkuat kapasitas pencadangan dan ketahanan Bank dalam mengantisipasi potensi risiko ke depan.

Dari sisi pendanaan, DPK dibukukan sebesar Rp156,92 triliun, atau setara dengan 105,63% dari target RBB Tahun 2025. Pencapaian ini mencerminkan kinerja penghimpunan dana yang relatif lebih solid dibandingkan penyaluran kredit, didukung oleh penguatan basis dana ritel serta optimalisasi produk tabungan. Secara tahunan, posisi DPK meningkat 2,98% (yoy) dibandingkan realisasi tahun 2024 sebesar Rp152,37 triliun.

Struktur pendanaan Bank masih didominasi oleh deposito berjangka sebesar Rp94,14 triliun (60,0% dari total DPK), sementara tabungan dan giro masing-masing tercatat sebesar Rp49,43 triliun (31,50% dari total DPK), dan Rp13,34 triliun (8,50% dari total DPK).

Dengan kondisi tersebut, likuiditas Bank tetap terjaga pada level yang kuat, dengan rasio likuiditas yang berada di atas batas internal maupun target RBB. Posisi ini memberikan ruang yang memadai bagi Bank dalam mengelola kebutuhan likuiditas serta menjaga ketahanan terhadap potensi tekanan pasar,

basis, total assets declined by 2.72% (yoy) compared to Rp243.96 trillion as of December 31, 2024.

In terms of its intermediation function, total loans disbursed in 2025 reached Rp145.08 trillion, also slightly below the 2025 RBB target, indicating performance below the initial plan. This achievement is consistent with the Bank's deliberate strategy to moderate expansion in order to safeguard asset quality amid not yet fully recovered financing demand. On an annual basis, the loan portfolio recorded a modest decline of 2.78% (yoy) compared to Rp149.24 trillion in 2024.

These developments reflect a combination of external factors and internal policy measures, whereby credit demand from the real sector remained relatively subdued, while the Bank consistently applied more stringent underwriting standards. This approach underscores that 2025 represented a phase of portfolio consolidation, with a primary focus on strengthening credit quality through enhancements in business processes, increased financing selectivity, and more disciplined risk management.

Despite credit growth falling below target, asset quality improved beyond expectations, as reflected in a gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.82%, lower than the RBB target of 2.86%, while net NPL stood at 1.04%. This improvement in asset quality demonstrates the effectiveness of the Bank's de-risking strategy, implemented through tighter credit processes, strengthened monitoring functions, and accelerated resolution of non-performing loans. In line with this, the loan loss coverage ratio remained at an adequate level, thereby reinforcing provisioning capacity and enhancing the Bank's resilience in anticipating potential future risks.

From a funding perspective, third-party funds (DPK) amounted to Rp156.92 trillion, equivalent to 105.63% of the 2025 RBB target. This achievement reflects relatively stronger performance in fund mobilization compared to credit disbursement, supported by the strengthening of the retail funding base and the optimization of savings products. On an annual basis, DPK increased by 2.98% compared to Rp152.37 trillion in 2024.

The Bank's funding structure continued to be predominantly composed of time deposits amounting to Rp94.14 trillion (60.0% of total DPK), while savings and demand deposits stood at Rp49.43 trillion (31.50% of total DPK) and Rp13.34 trillion (8.50% of total DPK), respectively.

Under these conditions, the Bank's liquidity remained well maintained at a strong level, with liquidity ratios exceeding both internal thresholds and the targets set in the 2025 RBB. This position provides sufficient flexibility for the Bank to manage its liquidity needs and maintain resilience against potential market

meskipun sekaligus mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan optimalisasi penyaluran aset produktif.

Dari sisi profitabilitas, laba bersih tercatat sebesar Rp2,87 triliun, atau mencapai 104,36% dari target RBB Tahun 2025 atau berada di atas target. Capaian tersebut juga menunjukkan peningkatan 0,10% (yoy) dibandingkan realisasi laba bersih tahun sebelumnya sebesar Rp2,87 triliun.

Sejalan dengan hal tersebut, pendapatan bunga bersih dibukukan sebesar Rp8,95 triliun atau terealisasi di atas target RBB Tahun 2025, serta meningkat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp8,93 triliun.

Di tengah tekanan tersebut, Bank tetap mampu menjaga disiplin efisiensi operasional sebagaimana tercermin dari rasio *Cost to Income* (CIR) sebesar 52,28% atau masih berada di atas target RBB. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masing-masing tercatat sebesar 1,68% dan 5,33%, menunjukkan bahwa kinerja Bank secara keseluruhan tetap relatif stabil meskipun pertumbuhan pendapatan berada dalam tekanan. Kinerja tersebut turut didukung oleh struktur permodalan Bank yang kuat, yang menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga ketahanan kinerja di tengah dinamika yang berlangsung.

Dari sisi permodalan, rasio KPMM tercatat sebesar 37,49%, melampaui target RBB dan jauh di atas ketentuan minimum regulator. Posisi permodalan yang sangat kuat ini mencerminkan kapasitas Bank dalam menyerap berbagai potensi risiko sekaligus menyediakan ruang yang memadai untuk mendukung ekspansi bisnis ke depan. Meskipun pada tahun berjalan ruang tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk pertumbuhan kredit, permodalan yang solid tetap menjadi fondasi penting dalam menjaga stabilitas dan fleksibilitas strategis Bank.

Secara keseluruhan, kinerja PaninBank tahun 2025 menunjukkan adanya deviasi dari target pertumbuhan dalam RBB, khususnya pada sisi kredit. Namun demikian, deviasi tersebut bersifat strategis dan mencerminkan *repositioning* Bank ke arah kualitas serta *risk-adjusted return*. Dengan fondasi yang semakin solid, Bank berada pada posisi yang lebih siap untuk mengakselerasi pertumbuhan secara lebih sehat dan berkelanjutan pada periode berikutnya.

Tantangan Pengelolaan Bisnis dan Upaya Mitigasinya

Sepanjang tahun 2025, pengelolaan bisnis perbankan dihadapkan pada dinamika yang semakin kompleks dan multidimensi, antara lain mencakup aspek ekonomi, regulasi, serta perkembangan teknologi yang berlangsung secara simultan. Kondisi ini pada gilirannya menuntut industri perbankan untuk tidak hanya responsif terhadap perubahan, tetapi juga mampu mengelola risiko secara terintegrasi guna menjaga stabilitas kinerja dan keberlanjutan usaha.

pressures, while also indicating room for further optimization in the deployment of earning assets.

From a profitability standpoint, net profit was recorded at Rp2.87 trillion, representing 104.36% of the 2025 RBB target and exceeding the planned level. This achievement also reflects a marginal increase of 0.10% (yoy) compared to the prior year's net profit of Rp2.87 trillion.

In line with this performance, net interest income amounted to Rp8.95 trillion, exceeding the 2025 RBB target and showing an increase compared to Rp8.93 trillion recorded in the previous year.

Amid these pressures, the Bank was able to maintain disciplined operational efficiency, as reflected in a Cost-to-Income Ratio (CIR) of 52.28%, albeit still above the RBB target. Meanwhile, profitability ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) were recorded at 1.68% and 5.33%, respectively, indicating that overall performance remained relatively stable despite pressures on revenue growth. This performance was further supported by the Bank's strong capital structure, which served as a key factor in sustaining resilience amid ongoing market dynamics.

From a capital perspective, the Capital Adequacy Ratio (CAR/KPMM) stood at 37.49%, exceeding the RBB target and significantly above the regulatory minimum requirement. This robust capital position reflects the Bank's capacity to absorb potential risks while providing ample headroom to support future business expansion. Although this capacity was not fully utilized for credit growth during the year, the Bank's solid capitalization remains a critical foundation for maintaining stability and strategic flexibility.

Overall, PaninBank's performance in 2025 reflects a deviation from the growth targets set in the RBB, particularly on the lending side. Nevertheless, such deviation is strategic in nature and underscores the Bank's repositioning toward quality and risk-adjusted returns. With increasingly solid fundamentals, the Bank is well-positioned to accelerate growth in a healthier and more sustainable manner in the periods ahead.

Business Management Challenges and Mitigation Measures

Throughout 2025, the management of banking operations was confronted with increasingly complex and multidimensional dynamics, encompassing economic conditions, regulatory developments, and technological advancements occurring simultaneously. This environment required the banking industry not only to remain responsive to change, but also to manage risks in an integrated manner to maintain performance stability and ensure business sustainability.

Dari sisi makroekonomi, tingkat ketidakpastian yang masih tinggi serta suku bunga yang relatif *elevated* memberikan tekanan terhadap aktivitas intermediasi. Permintaan pembiayaan yang belum sepenuhnya pulih mendorong pertumbuhan kredit bergerak lebih moderat, sementara pelaku usaha cenderung mengambil sikap yang lebih selektif dalam melakukan ekspansi. Dalam merespons hal tersebut, Bank menerapkan pendekatan yang lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit dengan menitikberatkan pada kualitas portofolio sehingga tetap mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko.

From a macroeconomic perspective, persistently elevated uncertainty and relatively high interest rates exerted pressure on intermediation activities. Financing demand, which has not yet fully recovered, resulted in more moderate credit growth, while businesses adopted a more selective stance in pursuing expansion. In response, the Bank implemented a more prudent lending approach, placing greater emphasis on portfolio quality to maintain an appropriate balance between growth and risk.

Di sisi lain, akselerasi digitalisasi menghadirkan tantangan baru, khususnya dalam aspek teknologi informasi dan keamanan siber. Transformasi digital menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan bagi Bank seiring dengan meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap layanan perbankan yang lebih cepat, sederhana, dan *seamless*. Namun demikian, peningkatan aktivitas digital juga diikuti oleh eskalasi risiko siber yang semakin kompleks. Dalam menghadapi tantangan ini, Bank terus memperkuat infrastruktur teknologi, meningkatkan kapabilitas keamanan sistem, serta menerapkan pengelolaan risiko teknologi informasi secara berkelanjutan untuk memastikan keamanan data dan keandalan layanan.

On the other hand, the acceleration of digitalization presented new challenges, particularly in information technology and cybersecurity. Digital transformation has become an imperative for the Bank in line with rising customer expectations for faster, simpler, and seamless banking services. However, increased digital activity has also been accompanied by more complex cyber risks. In addressing these challenges, the Bank continued to strengthen its technology infrastructure, enhance system security capabilities, and implement ongoing information technology risk management practices to ensure data security and service reliability.

Selain itu, dinamika perkembangan regulasi turut menjadi tantangan bagi industri perbankan, terutama dalam penerapan ketentuan terkait perlindungan data pribadi, pencegahan pencucian uang dan pendanaan terorisme, serta penguatan tata kelola risiko. Kondisi ini mendorong Bank untuk terus meningkatkan kesiapan operasional dan memperkuat fungsi kepatuhan. Dalam merespons hal tersebut, Bank menyempurnakan kebijakan internal serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

In addition, evolving regulatory developments posed further challenges for the banking industry, particularly in implementing requirements related to personal data protection, anti-money laundering and counter-terrorism financing, as well as the strengthening of risk governance. These developments prompted the Bank to continuously enhance operational readiness and reinforce its compliance function. In response, the Bank refined its internal policies and strengthened human resources capabilities to ensure full adherence to prevailing regulations.

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap aspek keberlanjutan, Bank juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam kegiatan usaha. Hal ini mencakup pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta penyesuaian portofolio pembiayaan agar selaras dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, Bank secara bertahap mengembangkan kerangka kerja yang mendukung implementasi keuangan berkelanjutan, sejalan dengan arah kebijakan regulator dan praktik industri.

Alongside the growing emphasis on sustainability, the Bank also faced challenges in integrating sustainable finance principles into its business activities. This included the management of environmental and social risks, as well as the alignment of its financing portfolio with sustainable development principles. In this regard, the Bank progressively developed a framework to support the implementation of sustainable finance, in line with regulatory direction and industry practices.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi Bank pada tahun 2025 bersifat semakin kompleks dan terintegrasi. Dalam merespons kondisi tersebut, Bank menerapkan pendekatan mitigasi yang komprehensif melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan tata kelola, akselerasi transformasi digital yang terukur, serta penerapan prinsip kehati-hatian. Pendekatan ini mendukung terjaganya stabilitas kinerja sekaligus memperkuat daya tahan Bank dalam menghadapi dinamika yang berkelanjutan.

Overall, the challenges encountered by the Bank in 2025 became increasingly complex and interconnected. In response, the Bank adopted a comprehensive mitigation approach through strengthened risk management, enhanced governance practices, measured acceleration of digital transformation, and the application of prudent principles. This approach supported the maintenance of performance stability while reinforcing the Bank's resilience in navigating ongoing dynamics.

KINERJA LAINNYA

Struktur Organisasi

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompleks, struktur organisasi memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas pengelolaan operasional serta pencapaian tujuan jangka panjang Bank. PaninBank secara berkelanjutan menyelaraskan struktur organisasi agar tetap adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha dan mampu mendukung implementasi strategi bisnis secara optimal. Uraian lengkap mengenai struktur organisasi disajikan pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Aktivitas Utama, Produk, dan Jasa

Sepanjang tahun 2025, PaninBank menjalankan kegiatan usaha sebagai bank umum yang berfungsi sebagai *intermediary*, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan, serta menyediakan berbagai layanan jasa perbankan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, Bank terus mengembangkan portofolio produk dan layanan yang mencakup penghimpunan dana, penyaluran kredit, layanan transaksi, serta berbagai layanan keuangan lainnya yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah dari berbagai segmen. Pengembangan produk dan layanan dilakukan secara berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, inovasi, serta peningkatan kualitas layanan. Informasi lebih rinci mengenai aktivitas utama serta produk dan jasa Bank dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan Dana Selama 1 (Satu) Tahun Buku

Sepanjang tahun buku 2025, PaninBank menetapkan kebijakan suku bunga penghimpunan dana secara kompetitif dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi pasar, arah kebijakan moneter, serta strategi pengelolaan likuiditas Bank. Penetapan suku bunga dilakukan secara terukur untuk menjaga keseimbangan antara daya tarik produk simpanan bagi nasabah dan efisiensi biaya dana (*cost of funds*), sehingga mendukung keberlanjutan kinerja keuangan Bank.

Bank secara aktif memantau pergerakan suku bunga acuan Bank Indonesia sebagai dasar dalam penyesuaian tingkat suku bunga produk simpanan, baik giro, tabungan, maupun deposito, guna menjaga daya saing di pasar serta stabilitas likuiditas. Di sisi penyaluran kredit, Bank menetapkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai acuan utama dalam penentuan suku bunga kepada nasabah. Sesuai dengan ketentuan POJK No. 18 Tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, PaninBank secara konsisten mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah melalui kantor cabang serta situs resmi Bank pada tautan berikut: https://www.panin.co.id/id/suku-bunga.

OTHER PERFORMANCE ASPECTS

Organizational Structure

In navigating the increasingly complex dynamics of the banking industry, the organizational structure plays a strategic role in ensuring effective operational management and the achievement of the Bank's long-term objectives. PaninBank continuously aligns its organizational structure to remain adaptive to changes in the business environment and to optimally support the implementation of its business strategy. A detailed description of the organizational structure is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Core Activities, Products, and Services

Throughout 2025, PaninBank conducted its business activities as a commercial bank performing an intermediation function, namely mobilizing funds from the public in the form of deposits and channeling them into loans or financing, while also providing a range of other banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

In carrying out this function, the Bank continued to develop its portfolio of products and services, encompassing fund mobilization, lending activities, transaction services, and various other financial services designed to meet the needs of customers across diverse segments. The development of products and services was undertaken on an ongoing basis, with an emphasis on prudential principles, innovation, and service quality enhancement. More detailed information on the Bank's core activities, products, and services is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Interest Rates on Fund Mobilization During the Financial Year

Throughout the 2025 financial year, PaninBank set its deposit interest rate policy at competitive levels, taking into account market developments, the direction of monetary policy, and the Bank's liquidity management strategy. Interest rates were determined in a measured manner to maintain a balance between the attractiveness of deposit products for customers and the efficiency of the cost of funds, thereby supporting the sustainability of the Bank's financial performance.

The Bank actively monitored movements in the benchmark interest rate set by Bank Indonesia as a basis for adjusting deposit product rates, including current accounts, savings, and time deposits, in order to maintain market competitiveness and liquidity stability. On the lending side, the Bank established the Base Lending Rate (Suku Bunga Dasar Kredit/SBDK) as the primary reference in determining interest rates charged to customers. In accordance with POJK No. 18 Tahun 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, PaninBank consistently discloses its SBDK in Rupiah through its branch network and official website: https://www.panin.co.id/en/suku-bunga.

Informasi lebih lanjut mengenai kebijakan dan implementasi SBDK diungkapkan pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Jaringan kantor merupakan salah satu infrastruktur utama dalam mendukung pelaksanaan fungsi intermediasi serta distribusi layanan perbankan kepada nasabah. Keberadaan jaringan kantor memungkinkan Bank untuk memperluas jangkauan layanan, meningkatkan penetrasi produk, serta memperkuat hubungan dengan nasabah di berbagai wilayah operasional.

Pada akhir tahun 2025, PaninBank memiliki 514 jaringan kantor. Dalam menjalankan operasionalnya, Bank didukung oleh 8.135 karyawan yang berperan dalam memberikan layanan kepada nasabah baik melalui Kantor Pusat maupun jaringan kantor cabang.

Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Selain mengandalkan jaringan kantor, PaninBank juga memperkuat distribusi layanan melalui kemitraan strategis dengan berbagai mitra usaha. Kolaborasi ini menjadi bagian dari strategi Bank dalam memperluas akses nasabah terhadap produk dan layanan keuangan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional. Melalui sinergi dengan mitra usaha, Bank mampu mengoptimalkan potensi *cross-selling*, memperluas penetrasi pasar, serta meningkatkan keterlibatan nasabah secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga memperkuat daya saing Bank dalam menghadirkan solusi keuangan yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan nasabah di berbagai segmen.

Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank

Guna memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, Pemegang Saham Konglomerasi Keuangan Group Panin telah menetapkan PaninBank sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) Konglomerasi Keuangan Panin dan telah mengajukan permohonan persetujuan kepada OJK, di mana saat ini masih diproses oleh OJK untuk kemudian diputuskan persetujuannya oleh OJK. Perseroan juga telah menunjuk Bapak Sugiono Sutanto Janis sebagai anggota Direksi yang membidangi PIKK. Sebagai PIKK, Perseroan bertanggung jawab untuk mengontrol dan mengonsolidasikan aktivitas kelompok usaha Panin, serta bertanggung jawab penuh atas tata kelola, manajemen risiko, dan permodalan terintegrasi. Penetapan Bank Panin sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan Group Panin telah diajukan kepada OJK dan sampai saat ini masih menunggu persetujuan.

Further details regarding the policy and implementation of SBDK are disclosed in the Management Discussion and Analysis chapter of this Annual Report.

Number, Types, and Locations of Offices

The branch network represents one of the Bank's key infrastructures in supporting its intermediation function and the delivery of banking services to customers. This network enables the Bank to expand its service reach, enhance product penetration, and strengthen relationships with customers across its operational regions.

As of the end of 2025, PaninBank operated 514 office networks. In carrying out its operations, the Bank was supported by 8,135 employees who play a vital role in delivering services to customers through both the Head Office and the branch network.

Operational Network and Business Partnerships

In addition to leveraging its branch network, PaninBank strengthened service distribution through strategic partnerships with various business partners. Such collaborations formed an integral part of the Bank's strategy to expand customer access to financial products and services, while improving operational efficiency. Through these partnerships, the Bank optimized cross-selling opportunities, broadened market penetration, and enhanced customer engagement sustainably. This approach also strengthened the Bank's competitiveness in delivering more comprehensive financial solutions aligned with the needs of customers across segments.

Significant Changes within the Bank

In order to comply with POJK No. 30 of 2024 concerning Financial Conglomerates and Financial Conglomerate Holding Companies, the shareholders of the Panin Financial Conglomerate Group have designated PaninBank as the Financial Conglomerate Holding Company (PIKK) of the Panin Financial Conglomerate. An application for approval has been submitted to OJK, which is currently under review and pending approval by OJK. The Company has also appointed Mr. Sugiono Sutanto Janis as the Director overseeing the PIKK function. In its capacity as PIKK, the Company is responsible for controlling and consolidating the activities of the Panin business group, as well as assuming full responsibility for integrated governance, risk management, and capital management. The designation of Bank Panin as the Financial Conglomerate Holding Company of the Panin Group has been submitted to the OJK for approval.

Hal-Hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang

Arah strategis, kebijakan dan sasaran kinerja Perseroan ke depan telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2026–2028 serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang akan mengikuti arah strategi yang telah disusun dengan membuka kemungkinan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian yang dianggap perlu.

Key Matters Anticipated in the Future

The Company's future strategic direction, policies, and performance targets have been set out in the 2026–2028 Bank Business Plan (RBB) and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). Key developments expected in the period ahead will follow the established strategic direction, while allowing for necessary adjustments as deemed appropriate in response to evolving conditions.

PENGUATAN KAPABILITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN AKSELERASI DIGITAL SEBAGAI PILAR TRANSFORMASI PANINBANK

Direksi memandang bahwa transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis yang tidak terelakkan dalam industri perbankan seiring dengan perubahan perilaku nasabah, meningkatnya ekspektasi terhadap layanan yang cepat, *seamless*, dan aman, serta semakin kompleksnya risiko teknologi. Dalam merespons dinamika tersebut, PaninBank secara konsisten mempercepat transformasi digital melalui modernisasi sistem, penguatan infrastruktur Teknologi Informasi (TI), serta pengembangan platform layanan digital seperti MyPanin. Inisiatif ini juga mencakup pembaruan sistem yang telah memasuki fase *end-of-support* sebagai bagian dari upaya menjaga keandalan operasional serta memastikan kesiapan Bank dalam mengakomodasi perkembangan kebutuhan bisnis yang semakin dinamis.

Sejalan dengan percepatan transformasi tersebut, seluruh inisiatif dijalankan secara *prudent* dengan tetap mengacu pada ketentuan regulator, antara lain POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum. Dalam kerangka tersebut, Bank secara berkelanjutan memperkuat tata kelola TI melalui penyelarasan struktur organisasi yang lebih *robust*, termasuk pembentukan fungsi *Chief Information Security Officer* (CISO Office) guna memperkuat pengendalian keamanan informasi dan perlindungan data nasabah.

Penguatan tata kelola tersebut berkaitan erat dengan meningkatnya eksposur risiko teknologi, khususnya risiko siber yang menjadi salah satu perhatian utama Bank. Kondisi ini mendorong Direksi untuk menempatkan risiko siber sebagai risiko utama dengan karakteristik *high impact* dan *high frequency* sehingga pengelolaannya dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pengawasan tersebut dilaksanakan secara berlapis melalui peran aktif fungsi internal audit dalam memantau potensi *cyber crime* yang didukung oleh sistem *monitoring* berbasis *real-time* selama 24 jam. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa ancaman siber terus berkembang di seluruh industri, sehingga strategi mitigasi yang diterapkan senantiasa adaptif, konsisten, dan terintegrasi.

STRENGTHENING HUMAN RESOURCES CAPABILITIES AND ACCELERATING DIGITALIZATION AS PILLARS OF PANINBANK'S TRANSFORMATION

The Board of Directors views digital transformation as an unavoidable strategic imperative in the banking industry, driven by shifting customer behavior, rising expectations for fast, seamless, and secure services, and increasingly complex technology-related risks. In response, PaninBank has consistently accelerated its digital transformation through system modernization, strengthening of Information Technology (IT) infrastructure, and the development of digital service platforms such as MyPanin. These initiatives also include the upgrading of systems that have reached the end-of-support phase as part of efforts to maintain operational reliability and ensure the Bank's readiness to accommodate increasingly dynamic business needs.

In line with this acceleration, all initiatives were carried out prudently and in compliance with applicable regulatory provisions, including POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks and POJK No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks. Within this framework, the Bank continued to strengthen IT governance through the alignment of a more robust organizational structure, including the establishment of the Chief Information Security Officer (CISO Office) function to enhance information security controls and customer data protection.

Such governance strengthening is closely associated with the increasing exposure to technology risks, particularly cyber risk, which has become one of the Bank's primary concerns. This condition has led the Board of Directors to designate cyber risk as a principal risk, characterized by high impact and high frequency, thereby requiring comprehensive and continuous management. Oversight is conducted through a layered approach, supported by the active role of the internal audit function in monitoring potential cybercrime, reinforced by 24/7 real-time monitoring systems. This approach reflects the Bank's awareness that cyber threats continue to evolve across the industry, necessitating mitigation strategies that are adaptive, consistent, and fully integrated.

Selaras dengan penguatan pengelolaan risiko tersebut, PaninBank juga memastikan kesiapan dalam menjaga keberlangsungan operasional melalui penguatan kerangka *Business Continuity Management* (BCM) secara terintegrasi. Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang berlokasi terpisah di kawasan Serpong (German Centre) dengan jarak sekitar 30 km dari kantor utama dan secara berkala diuji melalui *periodic testing* oleh unit operasional guna memastikan kesiapan sistem dalam menghadapi berbagai skenario gangguan. Dukungan prosedur operasional standar yang terstruktur memastikan kesinambungan layanan kepada nasabah tetap terjaga secara optimal.

Seiring dengan penguatan teknologi, Direksi juga menegaskan bahwa pengembangan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam memastikan keberhasilan transformasi secara menyeluruh. Pengelolaan SDM dilakukan dengan mengacu pada ketentuan POJK No. 24/POJK.03/2022 tentang Pengembangan Kualitas SDM Bank Umum, melalui pendekatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan selaras dengan kebutuhan bisnis. Komitmen tersebut tercermin dari realisasi investasi pengembangan SDM sebesar Rp27,8 miliar pada tahun 2025 yang secara umum difokuskan pada peningkatan kompetensi teknis, kepatuhan, manajemen risiko, serta penguatan kapabilitas digital.

Melalui Panin Learning Academy, Bank secara konsisten memastikan pemenuhan standar kompetensi dan sertifikasi profesi bagi karyawan, termasuk di bidang sistem pembayaran. Sepanjang tahun 2025, sebanyak 532 karyawan telah mengikuti pelatihan berbasis kompetensi, sementara 3.780 karyawan mengikuti program *refreshment* sehingga tingkat pemenuhan sertifikasi mencapai 99% pada level pelaksana dan supervisor. Capaian ini mencerminkan kesiapan SDM dalam mendukung operasional Bank yang semakin terdigitalisasi sekaligus memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh regulator.

Dengan mengintegrasikan penguatan TI dan pengembangan SDM secara simultan, PaninBank memastikan bahwa transformasi yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi, tetapi juga pada penguatan ketahanan operasional, keamanan sistem, serta efektivitas pengelolaan risiko secara menyeluruh. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam menjaga kepercayaan nasabah, memperkuat daya saing, serta mendukung pertumbuhan Bank yang sehat dan berkelanjutan di tengah dinamika industri perbankan yang semakin kompleks.

PROSPEK BISNIS BANK TAHUN 2026

Direksi memandang bahwa prospek bisnis PaninBank pada tahun 2026 berada dalam fase yang ditandai oleh optimisme yang terukur (*cautious optimism*), seiring dengan proyeksi perbaikan kondisi makroekonomi yang tetap dibayangi oleh ketidakpastian global. Perekonomian Indonesia diproyeksikan

In alignment with the strengthened risk management framework, PaninBank also ensures its readiness to maintain operational resilience through the integrated enhancement of its Business Continuity Management (BCM) framework. The Bank operates a Disaster Recovery Center (DRC) located separately in the Serpong area (German Centre), approximately 30 km from its head office, which is regularly tested through periodic exercises conducted by operational units to ensure system readiness in addressing various disruption scenarios. The support of well-structured standard operating procedures further ensures the continuity of customer services is maintained at an optimal level.

Alongside technological advancement, the Board of Directors emphasizes that the development of Human Resources (HR) capabilities is a critical factor in ensuring the success of the overall transformation. HR management was carried out in accordance with POJK No. 24/POJK.03/2022 concerning the Development of HR Quality for Commercial Banks, through a structured, sustainable approach aligned with business needs. This commitment was reflected in the realization of HR development investment amounting to Rp27.8 billion in 2025, which was primarily focused on enhancing technical competencies, compliance, risk management, and strengthening digital capabilities.

Through the Panin Learning Academy, the Bank consistently ensured the fulfillment of competency standards and professional certifications for its employees, including in the area of payment systems. Throughout 2025, a total of 532 employees participated in competency-based training programs, while 3,780 employees attended refreshment programs, resulting in a certification fulfillment rate of 99% at the staff and supervisory levels. This achievement reflected the readiness of the Bank's human resources to support increasingly digitalized operations while meeting competency standards set by the regulator.

By integrating IT enhancement and HR development in a simultaneous and cohesive manner, PaninBank ensured that its transformation efforts were not solely focused on enhancing efficiency, but also on reinforcing operational resilience, system security, and the overall effectiveness of risk management. This approach served as a critical foundation for maintaining customer trust, strengthening competitiveness, and supporting the Bank's sustainable and prudent growth amid the increasing complexity of the banking industry.

PANINBANK'S BUSINESS OUTLOOK FOR 2026

The Board of Directors views PaninBank's business outlook for 2026 as entering a phase characterized by cautious optimism, in line with projected improvements in macroeconomic conditions that remain subject to global uncertainties. Indonesia's economy is expected to grow within the range of

tumbuh pada kisaran 5,0%–5,4%, didukung oleh konsumsi domestik yang tetap kuat serta peningkatan aktivitas investasi.

Industri perbankan nasional diproyeksikan tetap menunjukkan kinerja yang solid, sebagaimana tercermin dari proyeksi OJK yang memperkirakan pertumbuhan kredit tahun 2026 berada pada kisaran 10%–12% (yoy), sementara DPK ditargetkan tumbuh 7%–9% (yoy). Pertumbuhan tersebut diperkirakan berlangsung secara bertahap dan selektif seiring dengan kecenderungan perbankan untuk tetap menjaga kualitas aset serta disiplin dalam pengelolaan risiko.

Merespons kondisi tersebut, Direksi menetapkan arah bisnis PaninBank pada tahun 2026 dengan menitikberatkan pada fase konsolidasi guna memperkuat fundamental kinerja. Fokus utama tidak semata pada akselerasi pertumbuhan, melainkan pada pencapaian pertumbuhan yang lebih sehat, berkualitas, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan ketahanan terhadap risiko di tengah dinamika yang masih berlangsung.

Pendekatan ini diwujudkan melalui langkah-langkah penataan operasional yang lebih terfokus, termasuk evaluasi menyeluruh terhadap jaringan kantor yang diimplementasikan melalui penutupan cabang yang kurang produktif, relokasi unit usaha ke wilayah dengan potensi bisnis yang lebih tinggi, serta pembukaan jaringan baru secara selektif dan terukur. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan utilisasi aset, serta mendukung peningkatan kualitas layanan.

Terkait kinerja intermediasi, pertumbuhan kredit ke depan diproyeksikan tetap berada dalam kisaran moderat selaras dengan pendekatan selektif yang menitikberatkan pada kualitas portofolio. Permintaan kredit diperkirakan meningkat secara bertahap meskipun masih dipengaruhi oleh sikap kehati-hatian pelaku usaha serta dinamika suku bunga yang belum sepenuhnya stabil. Oleh karena itu, penyaluran kredit akan difokuskan pada sektor-sektor dengan profil risiko yang terukur dan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan arah strategis tersebut, proyeksi kinerja PaninBank tahun 2026 telah dituangkan dalam RBB yang disusun secara realistis dan *prudent*. Bank menargetkan pertumbuhan DPK pada kisaran 3%–5% (yoy), dengan komposisi dana murah (CASA) yang diharapkan mencapai 43,8% dari total DPK. Sementara itu, penyaluran kredit diproyeksikan tumbuh pada kisaran 6%–8% (yoy), mencerminkan pendekatan selektif yang tetap mengedepankan kualitas aset dan prinsip kehati-hatian.

Penetapan target tersebut mempertimbangkan potensi perbaikan likuiditas industri yang berpeluang menurunkan biaya dana (*cost of fund*) sehingga memberikan ruang bagi Bank untuk meningkatkan daya saing *pricing* tanpa mengabaikan disiplin risiko. Di sisi lain, transformasi digital

5.0%–5.4%, supported by resilient domestic consumption and increasing investment activity.

The national banking industry is projected to continue demonstrating solid performance, as reflected in the Financial Services Authority's (OJK) outlook, which estimates credit growth in 2026 to reach approximately 10%–12% (yoy), while third-party funds are targeted to grow by 7%–9% (yoy). Such growth is expected to occur gradually and selectively, as banks continue to prioritize asset quality and maintain discipline in risk management.

In response to these conditions, the Board of Directors has set PaninBank's business direction for 2026 with a focus on a consolidation phase aimed at strengthening performance fundamentals. The primary emphasis is not solely on accelerating growth, but rather on achieving growth that is healthier, of higher quality, and sustainable. This approach reflects the Bank's commitment to maintaining a prudent balance between business expansion and risk resilience amid ongoing industry dynamics.

This approach is implemented through more focused operational restructuring measures, including a comprehensive evaluation of the branch network. These initiatives are carried out through the closure of underperforming branches, the relocation of business units to areas with higher business potential, and the selective and measured expansion of new networks. Such measures are expected to enhance cost efficiency, optimize asset utilization, and support improvements in service quality.

With respect to intermediation performance, future loan growth is projected to remain within a moderate range, in line with a selective approach that emphasizes portfolio quality. Credit demand is expected to increase gradually, although it will continue to be influenced by prudent business sentiment and interest rate dynamics that have yet to fully stabilize. Accordingly, loan disbursement will be focused on sectors with measurable risk profiles and sustainable growth prospects.

In line with this strategic direction, PaninBank's 2026 performance projections have been incorporated into the Bank Business Plan (RBB), which has been prepared in a realistic and prudent manner. The Bank targets third-party funds growth in the range of 3%–5% (yoy), with the proportion of low-cost funds (CASA) expected to reach 43.8% of total third-party funds. Meanwhile, loan growth is projected at 6%–8% (yoy), reflecting a selective approach that continues to prioritize asset quality and prudent banking principles.

The determination of these targets takes into account the potential improvement in industry liquidity, which may lead to a lower cost of funds, thereby providing the Bank with greater flexibility to enhance pricing competitiveness without compromising risk discipline. At the same time, the

yang terus diakselerasi juga diharapkan dapat mendukung peningkatan efisiensi operasional serta memperluas kontribusi pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) sehingga struktur profitabilitas menjadi lebih resilien.

Secara keseluruhan, prospek bisnis PaninBank pada tahun 2026 diarahkan pada pertumbuhan yang lebih berkualitas dengan fondasi yang semakin kuat. Melalui strategi konsolidasi yang disiplin, optimalisasi jaringan usaha, serta penguatan struktur pendanaan dan manajemen risiko, Direksi meyakini bahwa Bank berada pada posisi yang tepat untuk menjaga stabilitas kinerja sekaligus menangkap peluang pertumbuhan secara selektif dan berkelanjutan di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

PENGUATAN TATA KELOLA SEBAGAI PILAR STRATEGIS DALAM MENJAGA KINERJA BERKELANJUTAN

Direksi memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan usaha serta memastikan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, PaninBank secara konsisten mengintegrasikan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam setiap proses bisnis dan pengambilan keputusan sehingga aspek GCG tidak hanya menjadi kewajiban kepatuhan, tetapi juga bagian dari strategi dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Komitmen tersebut diwujudkan Bank melalui penerapan praktik tata kelola yang mengacu pada ketentuan regulator serta standar yang berlaku secara nasional maupun internasional, antara lain POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum beserta peraturan turunannya, yaitu SE OJK No. 14/SEOJK.03/2025, ketentuan Bank Indonesia, serta referensi praktik terbaik seperti ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI). Keselarasan penerapan GCG PaninBank terhadap berbagai kerangka tersebut menjadi dasar dalam membangun sistem tata kelola yang adaptif, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan.

Dalam memastikan efektivitas penerapan GCG, Bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang mencakup aspek *governance structure, governance process*, dan *governance outcome*, serta mempertimbangkan hasil evaluasi dari OJK. Hasil penilaian GCG tahun 2025 menunjukkan peringkat "2" dengan predikat "Baik," yang mencerminkan bahwa implementasi tata kelola PaninBank telah berjalan secara efektif, termasuk dalam aspek transparansi, kualitas pengungkapan informasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

continued acceleration of digital transformation is expected to support improved operational efficiency and expand the contribution of fee-based income, resulting in a more resilient profitability structure.

Overall, PaninBank's business outlook for 2026 is directed toward higher-quality growth supported by increasingly strong fundamentals. Through disciplined consolidation strategies, optimization of the business network, and the strengthening of funding structures and risk management, the Board of Directors believes that the Bank is well-positioned to maintain performance stability while capturing growth opportunities selectively and sustainably amid evolving industry dynamics.

STRENGTHENING GOVERNANCE AS A STRATEGIC PILLAR IN SUSTAINING PERFORMANCE

The Board of Directors views the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a fundamental cornerstone in maintaining business sustainability and ensuring the Bank's sound and continuous performance. Accordingly, PaninBank consistently integrates the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness into every business process and decision-making activity, positioning GCG not merely as a compliance obligation but as a strategic driver for long-term value creation.

The Bank demonstrated this commitment through the implementation of governance practices aligned with regulatory requirements and both national and international standards, including POJK No. 17 of 2023 concerning Governance Implementation for Commercial Banks and its implementing regulations, namely Circular Letter of OJK No. 14/SEOJK.03/2025, Bank Indonesia provisions, as well as recognized best practice references such as the ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) and the Indonesian Corporate Governance Guidelines (PUG-KI). The alignment of PaninBank's GCG implementation with these frameworks has served as the foundation for developing a governance system that is adaptive, measurable, and sustainability-oriented.

To ensure the effectiveness of GCG implementation, the Bank conducted periodic self-assessments covering governance structure, governance processes, and governance outcomes, while also taking into account evaluation results from OJK. The Bank's GCG assessment for 2025 resulted in a rating of "2" with a "Good" predicate, reflecting that PaninBank's governance practices have been effectively implemented, including in areas of transparency, quality of information disclosure, and compliance with applicable regulations.

Selaras dengan capaian tersebut, Bank juga terus memperkuat fungsi manajemen risiko dan kepatuhan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan Bank. Direksi memastikan penerapan kerangka manajemen risiko secara menyeluruh melalui model *three lines of defense* yang berjalan efektif dan konsisten di seluruh lini organisasi. Dalam kerangka ini, seluruh unit bisnis bertindak sebagai lini pertama yang berperan dalam pengelolaan risiko sehari-hari, sementara fungsi manajemen risiko dan kepatuhan sebagai lini kedua bertugas menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian, sedangkan audit internal sebagai lini ketiga bertugas memastikan independensi serta efektivitas penerapan tata kelola dan pengendalian internal. Sinergi antar-lini tersebut memastikan seluruh aktivitas operasional Bank senantiasa berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, standar yang ditetapkan, serta ketentuan regulator yang berlaku.

Dalam rangka memperkuat pengendalian risiko, khususnya terkait pencegahan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme, PaninBank telah membentuk unit khusus *Anti-Money Laundering* (AML) di bawah koordinasi Direksi, yang diikuti dengan penguatan struktur organisasi dan peningkatan kualitas pengawasan. Penguatan ini juga mencakup penerapan program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) secara terintegrasi, termasuk peningkatan kualitas *customer due diligence*, pemantauan transaksi secara berkelanjutan (*ongoing monitoring*), serta pelaporan yang tepat waktu sesuai ketentuan regulator. Selain itu, Bank secara berkelanjutan meningkatkan kapabilitas SDM melalui pelatihan khusus di bidang APU PPT serta memperkuat sistem dan *tools* pendukung guna meningkatkan efektivitas deteksi dan mitigasi risiko.

Upaya penguatan tersebut selanjutnya didukung oleh komitmen Direksi dalam memastikan bahwa seluruh kerangka kebijakan dan praktik operasional senantiasa diperbarui dan diselaraskan dengan perkembangan regulasi serta dinamika risiko yang dihadapi Bank. Dalam hal ini, Direksi secara konsisten mendorong penyempurnaan kebijakan internal, peningkatan kapasitas SDM di bidang kepatuhan dan manajemen risiko, serta memastikan bahwa setiap hasil pemeriksaan regulator maupun audit internal ditindaklanjuti secara disiplin, terukur, dan tepat waktu.

Dengan landasan tersebut, Direksi meyakini bahwa penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan merupakan elemen strategis yang tidak terpisahkan dalam menjaga stabilitas kinerja serta memastikan keberlanjutan usaha Bank. Melalui penerapan GCG yang konsisten, didukung oleh pengelolaan risiko yang *prudent* dan budaya kepatuhan yang semakin kuat, PaninBank berada pada posisi yang solid untuk mempertahankan daya saing serta mendorong pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

In line with these achievements, the Bank also continued to strengthen its risk management and compliance functions as an integral part of overall bank management. The Board of Directors ensured the comprehensive implementation of the risk management framework through an effective and consistent three lines of defense model across all organizational levels. Within this framework, all business units act as the first line of defense, responsible for day-to-day risk management; the risk management and compliance functions serve as the second line of defense, overseeing and controlling risk; while internal audit, as the third line of defense, ensures the independence and effectiveness of governance implementation and internal controls. The synergy among these lines ensures that all of the Bank's operational activities are conducted in accordance with prudential principles, established standards, and applicable regulatory requirements.

To further strengthen risk control, particularly in preventing money laundering and terrorism financing, PaninBank has established a dedicated Anti-Money Laundering (AML) unit under the coordination of the Board of Directors, accompanied by enhancements in organizational structure and supervisory quality. These enhancements also included the integrated implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CTF) programs, encompassing improvements in customer due diligence, continuous transaction monitoring (ongoing monitoring), and timely reporting in compliance with regulatory requirements. In addition, the Bank continuously enhances HR capabilities through specialized training in AML/CTF and strengthens supporting systems and tools to improve the effectiveness of risk detection and mitigation.

These strengthening efforts were further supported by the Board of Directors' commitment to ensuring that all policy frameworks and operational practices were continuously updated and aligned with evolving regulatory requirements and the Bank's dynamic risk landscape. In this regard, the Board consistently promoted the refinement of internal policies, the enhancement of HR capabilities in compliance and risk management, and ensures that all findings from regulatory reviews and internal audits were followed up in a disciplined, measurable, and timely manner.

On this basis, the Board of Directors believes that strengthening governance, risk management, and compliance represents an integral strategic element in maintaining performance stability and ensuring the Bank's business sustainability. Through the consistent implementation of GCG, supported by prudent risk management and an increasingly strong compliance culture, PaninBank is well-positioned to sustain its competitiveness and drive healthy, sustainable long-term growth.

PERNYATAAN DIREKSI UNTUK PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PROSES PELAPORAN KEUANGAN

Dalam rangka pelaksanaan POJK No. 15/2024 Bank telah melaksanakan implementasi Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan atau yang dikenal sebagai *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal, terutama terkait kebenaran, keakuratan dan transparansi atas informasi keuangan dan laporan keuangan. Upaya-upaya yang telah dilaksanakan Bank adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengesahkan Kebijakan dan Buku Pedoman Operasi terkait Pengendalian Internal dan Proses Pelaporan Keuangan/ICOFR.
2. Membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) yang melaksanakan fungsi sebagai koordinator pelaksanaan PIPPK/ICOFR, yaitu Biro Control & Support Management yang bertanggung jawab secara langsung ke Presiden Direktur.
3. Bank telah melaksanakan implementasi PIPPK/ICOFR siklus pertama untuk tahun 2025 dengan melakukan pengujian ICOFR melalui *Entity Level Control, Process Level Control,* dan *Information Technology General Control*. Proses evaluasi pengendalian pada *Process Level Control* dilakukan berdasarkan angka materialitas dan akun signifikan yang telah ditetapkan, yaitu 9 akun signifikan (Surat Berharga, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Financial Statement Closing Process* (FSCP), Kas, Dana Pihak Ketiga, Kredit, Aset Tetap, Pendapatan, dan Beban), yang selanjutnya dilakukan penyusunan 77 *Business Process Model* (BPM) dan 9 *Risk Control Matrix* (RCM).

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, Direksi menilai bahwa pengendalian internal atas pelaporan keuangan Bank telah berjalan secara efektif, dalam memberikan keyakinan memadai atas keandalan dan penyajian laporan keuangan Bank.

Direksi bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan efektivitas sistem pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank. Direksi menyatakan bahwa Bank telah merancang dan mengimplementasikan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai, yang mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Direksi berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal guna mendukung Tata Kelola Bank yang baik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING

In implementing Financial Services Authority Regulation No. 15/2024, the Bank has carried out the implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR). This initiative aims to enhance the quality of internal control, particularly in ensuring the accuracy, reliability, and transparency of financial information and financial statements. The efforts undertaken by the Bank are as follows:

1. Establishing and formalizing policies and operational manuals related to Internal Control and Financial Reporting Processes/ICOFR.
2. Establishing a dedicated unit (UKK) to serve as the coordinator for the implementation of PIPPK/ICOFR, namely the Control & Support Management Bureau, which reports directly to the President Director.
3. Implementing the first cycle of PIPPK/ICOFR in 2025 by conducting ICOFR testing through Entity Level Control, Process Level Control, and Information Technology General Control. The evaluation process at the Process Level Control was carried out based on materiality thresholds and significant accounts identified, comprising 9 significant accounts (Securities, Allowance for Impairment Losses (CKPN), Financial Statement Closing Process (FSCP), Cash, Third Party Funds, Credit, Fixed Assets, Revenue, and Expenses), followed by the development of 77 Business Process Models (BPM) and 9 Risk Control Matrices (RCM).

Based on the evaluation results, the Board of Directors concluded that the Bank's internal control over financial reporting has been operating effectively in providing reasonable assurance regarding the reliability and presentation of the Bank's financial statements.

The Board of Directors is responsible for the establishment and effectiveness of the internal control system over the Bank's financial reporting process. The Board of Directors affirms that the Bank has adequately designed and implemented internal controls over financial reporting, including policies and procedures to ensure the reliability of financial reporting in accordance with Financial Accounting Standards (PSAK) and OJK regulations governing financial transaction recording.

The Board of Directors is committed to continuously enhancing the quality of the internal control system to support good corporate governance and strengthen stakeholder confidence.

KOMITMEN TERHADAP PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI DAN PENGUATAN PERAN SEBAGAI ENTITAS UTAMA MENUJU PIKK

Sebagai Entitas Utama (EU) dalam Konglomerasi Keuangan Panin Group, PaninBank memegang peran strategis dalam mengarahkan, mengoordinasikan, serta memastikan penerapan GCG dan manajemen risiko yang terintegrasi di seluruh entitas dalam kelompok usaha. Peran ini tidak hanya mencakup pengelolaan risiko di tingkat Bank, tetapi juga memastikan keselarasan kebijakan, proses, dan praktik manajemen risiko pada Entitas Anak sesuai dengan kerangka Tata Kelola Terintegrasi yang ditetapkan regulator.

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko terintegrasi, PaninBank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi sebagai acuan utama bagi seluruh Entitas Anak, yang pelaksanaannya mengacu pada ketentuan regulator, termasuk POJK No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam penerapan tata kelola terintegrasi, PaninBank mengacu pada ketentuan regulator POJK No. 18/POJK.03/2014 dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, serta untuk memastikan efektivitas penerapan tata kelola terintegrasi, PaninBank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang berperan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian kebijakan dan praktik tata kelola, manajemen risiko, serta fungsi kepatuhan pada seluruh Entitas Anak. Komite ini juga memastikan terlaksananya proses perbaikan berkelanjutan serta keselarasan kebijakan di tingkat grup.

Direksi bersama Dewan Komisaris dan organ pendukung lainnya secara berkelanjutan melakukan pengawasan aktif atas seluruh proses pengelolaan risiko, mulai dari identifikasi hingga pengendalian risiko di seluruh unit bisnis maupun pada tingkat konglomerasi. Penetapan *risk appetite* dilakukan secara dinamis dengan mempertimbangkan strategi bisnis, kapasitas permodalan, kondisi likuiditas, serta dinamika makroekonomi.

Sebagai bagian dari penguatan manajemen risiko, Bank dan anggota konglomerasi keuangan Panin juga secara berkala melakukan stress testing untuk mengukur ketahanan permodalan dan likuiditas dalam berbagai skenario. Hasil pengujian menunjukkan bahwa posisi permodalan dan likuiditas tetap solid dalam mengantisipasi potensi risiko. Dengan penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dan budaya risiko (*risk awareness*) yang kuat, profil risiko terintegrasi Panin Group tetap terjaga pada tingkat yang terkendali. Hal ini tercermin dari hasil *self-assessment* profil risiko per Desember 2025 yang menunjukkan peringkat komposit pada level "2 (*Low to Moderate*)."

COMMITMENT TO THE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED RISK MANAGEMENT AND STRENGTHENING THE ROLE AS THE MAIN ENTITY TOWARDS FINANCIAL CONGLOMERATES AND FINANCIAL CONGLOMERATE HOLDING COMPANIES (PIKK)

As the Main Entity within the Panin Group Financial Conglomerate, PaninBank holds a strategic role in directing, coordinating, and ensuring the implementation of GCG and integrated risk management across all entities within the group. This role extends beyond risk management at the Bank level to ensuring the alignment of policies, processes, and risk management practices within Subsidiaries in accordance with the Integrated Governance framework established by the regulator.

As part of the implementation of integrated risk management, PaninBank has established an Integrated Risk Management Policy as the primary reference for all Subsidiaries, with its implementation aligned with regulatory provisions, including POJK No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. In implementing integrated governance, PaninBank adheres to the regulatory provisions of POJK No. 18/POJK.03/2014 and OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates; and to ensure the effectiveness of the implementation of integrated governance, PaninBank has established an Integrated Governance Committee, which is responsible for monitoring and the alignment of governance policies and practices, risk management, and compliance functions across all Subsidiaries. The Committee also ensures the execution of continuous improvement processes and policy alignment at the group level.

The Board of Directors, together with the Board of Commissioners and other supporting organs, continuously exercises active oversight over the entire risk management process, ranging from risk identification to risk control across all business units as well as at the conglomerate level. The determination of risk appetite is carried out dynamically, taking into account business strategy, capital capacity, liquidity conditions, and macroeconomic developments.

As part of strengthening risk management, the Bank and members of the Panin Financial Conglomerate also conducts periodic stress testing to assess the resilience of its capital and liquidity under various scenarios. The results indicate that the Bank's capital and liquidity positions remain solid in anticipating potential risks. With the implementation of integrated risk management and a strong risk awareness culture, Panin Group's risk profile remains well controlled. This is reflected in the Bank's risk profile self-assessment as of December 2025, which indicates a composite rating of "2 (Low to Moderate)."

Seiring dengan dinamika perkembangan regulasi sektor jasa keuangan, khususnya pasca diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), OJK menetapkan kerangka baru dalam pengaturan Konglomerasi Keuangan melalui POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK). Regulasi ini mengatur pembentukan PIKK sebagai entitas pengendali yang memiliki peran strategis dalam memastikan penerapan tata kelola dan manajemen risiko secara terintegrasi di tingkat kelompok usaha.

Menindaklanjuti ketentuan tersebut, PaninBank tengah mempersiapkan transformasi menuju struktur PIKK, di antaranya melalui penyesuaian struktur organisasi serta penunjukan direktur yang bertanggung jawab atas fungsi konglomerasi keuangan. Hingga saat ini, proses tersebut masih berada dalam tahap koordinasi dan persetujuan regulator, termasuk penyesuaian struktur grup usaha agar selaras dengan ketentuan yang berlaku.

Secara keseluruhan, PaninBank telah mengimplementasikan seluruh tahapan manajemen risiko secara menyeluruh, mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko, yang didukung oleh sistem pengendalian internal dan infrastruktur yang memadai. Dengan fondasi tersebut, PaninBank berada pada posisi yang solid untuk menjaga stabilitas kinerja serta mendorong pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan, baik di tingkat Bank maupun dalam lingkup konglomerasi keuangan.

KOMITMEN BANK TERHADAP IMPLEMENTASI KEUANGAN BERKELANJUTAN SEBAGAI PENDORONG NILAI DAN DAMPAK JANGKA PANJANG

Tantangan dan Dinamika Keuangan Berkelanjutan

Penerapan keuangan berkelanjutan di industri perbankan nasional terus mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan meningkatnya perhatian global terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG). Perubahan paradigma ini mendorong industri perbankan untuk tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi keuangan, tetapi juga mengambil peran strategis sebagai katalis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Transformasi tersebut pada saat yang sama turut menghadirkan kompleksitas baru dalam pengelolaan bisnis perbankan. Integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam model bisnis yang telah berjalan memerlukan keseimbangan yang cermat antara pencapaian kinerja keuangan, pengelolaan risiko yang *prudent*, serta kepatuhan terhadap regulasi. Selain itu, perhatian pemangku kepentingan, khususnya investor,

In line with the evolving regulatory landscape in the financial services sector, particularly following the enactment of Law No. 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector (P2SK Law), OJK has introduced a new framework for regulating financial conglomerates through POJK No. 30 of 2024 concerning Financial Conglomerates and Financial Conglomerate Holding Companies (PIKK). This regulation governs the establishment of PIKK as a controlling entity with a strategic role in ensuring the implementation of governance and risk management on an integrated basis at the group level.

In response to these provisions, PaninBank is in the process of preparing its transformation toward a PIKK structure, including adjustments to its organizational structure and the appointment of a director responsible for the financial conglomeration function. To date, this process remains in the coordination and regulatory approval stage, including the alignment of the group's structure to ensure compliance with applicable regulations.

Overall, PaninBank has implemented all stages of risk management in a comprehensive manner, encompassing risk identification, measurement, monitoring, and control, supported by robust internal control systems and adequate infrastructure. On this foundation, PaninBank is well-positioned to maintain performance stability while driving healthy and sustainable business growth, both at the Bank level and across the financial conglomerate.

THE BANK'S COMMITMENT TO THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE AS A DRIVER OF LONG-TERM VALUE AND IMPACT

Challenges and Dynamics of Sustainable Finance

The implementation of sustainable finance in the national banking industry continues to evolve significantly, in line with growing global attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) issues. This paradigm shift is driving the banking industry not only to perform its financial intermediation function, but also to assume a strategic role as a catalyst in fostering more inclusive, responsible, and sustainable economic growth.

At the same time, this transformation introduced new complexities in banking business management. The integration of sustainability principles into existing business models required a careful balance between achieving financial performance, maintaining prudent risk management, and ensuring regulatory compliance. Furthermore, stakeholder expectations—particularly from investors—have expanded

semakin luas tidak hanya pada aspek pembiayaan hijau, tetapi juga pada bagaimana prinsip keberlanjutan diimplementasikan secara menyeluruh dalam operasional sehari-hari Bank.

Kondisi tersebut menuntut adanya penguatan kerangka kebijakan, peningkatan kapasitas SDM, serta penyempurnaan sistem dan proses operasional agar prinsip keberlanjutan tidak hanya menjadi bagian dari kepatuhan, tetapi terinternalisasi dalam strategi bisnis dan budaya organisasi. Merespons dinamika tersebut, PaninBank secara proaktif memperkuat arah strategisnya dengan menempatkan keuangan berkelanjutan sebagai bagian integral dari pengelolaan bisnis.

Strategi dan Pendekatan Keberlanjutan PaninBank

PaninBank memposisikan keuangan berkelanjutan sebagai pilar strategis dalam penciptaan nilai jangka panjang yang tidak semata berfokus pada pemenuhan kepatuhan regulator, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan serta optimalisasi *risk-adjusted return*. Pendekatan ini mencerminkan pandangan Bank bahwa integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG) merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan kinerja sekaligus memperkuat ketahanan bisnis di tengah dinamika industri yang semakin kompleks. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi keuangan berkelanjutan PaninBank mengacu pada ketentuan OJK sebagaimana diatur dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang mendorong integrasi prinsip keberlanjutan dalam seluruh kegiatan usaha perbankan.

Dalam penerapannya, prinsip ESG diintegrasikan secara sistematis ke dalam kebijakan dan proses bisnis, khususnya melalui penerapan kerangka *Environmental & Social Risk Management* (ESRM) dalam penyaluran kredit. Kerangka ini menjadi instrumen utama bagi Bank dalam memastikan bahwa setiap keputusan pembiayaan telah mempertimbangkan risiko lingkungan dan sosial secara memadai.

Pendekatan berbasis selektivitas tersebut tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih *prudent*, tetapi juga memungkinkan Bank untuk membangun portofolio pembiayaan yang lebih berkualitas dan resilien terhadap risiko jangka panjang. Dengan demikian, implementasi keuangan berkelanjutan di PaninBank tidak diposisikan sebagai inisiatif kepatuhan semata, melainkan sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang mendukung stabilitas kinerja dan keberlanjutan usaha. Melalui pendekatan tersebut, PaninBank memiliki *positioning* yang kuat dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dengan pengelolaan risiko yang selanjutnya menjadi landasan dalam memperluas kontribusi Bank terhadap agenda pembangunan berkelanjutan termasuk dalam mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon.

beyond green financing to encompass how sustainability principles are comprehensively embedded in the Bank's day-to-day operations.

These conditions required strengthening the policy frameworks, enhancing HR capabilities, and refining systems and operational processes so that sustainability principles extend beyond compliance and become embedded in business strategy and organizational culture. In response, PaninBank took a proactive approach by reinforcing its strategic direction and positioning sustainable finance as an integral part of its business management.

PaninBank's Sustainability Strategy and Approach

PaninBank positions sustainable finance as a strategic pillar in creating long-term value, not solely focused on fulfilling regulatory compliance, but also aimed at enhancing the quality of growth and optimizing risk-adjusted returns. This approach reflects the Bank's view that the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects is essential in maintaining sustainable performance while strengthening business resilience amid increasingly complex industry dynamics. In line with this, PaninBank's implementation of sustainable finance refers to OJK regulations as stipulated in POJK No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, which promotes the integration of sustainability principles across all banking activities.

In practice, ESG principles were systematically integrated into policies and business processes, particularly through the implementation of the Environmental & Social Risk Management (ESRM) framework in lending activities. This framework served as a key instrument for the Bank in ensuring that each financing decision adequately considered environmental and social risks.

This selective approach not only contributed to more prudent risk management, but also enabled the Bank to build a higher-quality financing portfolio that is more resilient to long-term risks. Accordingly, the implementation of sustainable finance at PaninBank was not positioned merely as a compliance initiative, but as an integral component of the Bank's business strategy supporting performance stability and business sustainability. Through this approach, PaninBank established a strong positioning in integrating sustainability principles with risk management, which serves as a foundation for expanding the Bank's contribution to the sustainable development agenda, including support for the transition toward a low-carbon economy.

Komitmen terhadap *Net Zero Emission*

Sebagai bagian dari kontribusi terhadap agenda pembangunan nasional, PaninBank menegaskan komitmennya dalam mendukung pencapaian target *Net Zero Emission* (NZE) Indonesia pada tahun 2060 atau lebih cepat. Komitmen ini diimplementasikan secara konkret melalui penguatan pembiayaan berkelanjutan yang terarah, penerapan kerangka pengelolaan risiko lingkungan dan perubahan iklim dalam proses bisnis, serta optimalisasi efisiensi energi dan pengurangan emisi dalam kegiatan operasional Bank.

Secara paralel, Bank terus mendorong penyaluran pembiayaan pada sektor yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan selektivitas portofolio. Upaya tersebut didukung oleh penguatan tata kelola serta peningkatan kapasitas organisasi dalam mengintegrasikan aspek ESG secara lebih komprehensif. Pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dan terukur, dengan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis, pengelolaan risiko, serta keselarasan dengan arah kebijakan nasional dan perkembangan regulasi.

Pencapaian Kinerja Keberlanjutan

Sepanjang tahun 2025, PaninBank mencatatkan kemajuan yang positif dalam implementasi keuangan berkelanjutan yang tercermin melalui penguatan kinerja pada aspek lingkungan, pembiayaan, serta kontribusi sosial dan inklusi keuangan. Dari sisi operasional, Bank secara konsisten melakukan pengelolaan dampak lingkungan melalui efisiensi energi, optimalisasi penggunaan sumber daya, serta pengurangan emisi.

Sejalan dengan pengelolaan dampak operasional tersebut, PaninBank juga memastikan bahwa portofolio pembiayaan dan investasi senantiasa selaras dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan, termasuk dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017. Pada tahun 2025, Bank menyalurkan fasilitas kredit hijau sebesar Rp6,06 triliun yang difokuskan pada sektor Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan sebagai bagian dari dukungan terhadap pencapaian target NZE. Penyaluran kredit tersebut turut mendorong peningkatan portofolio keuangan berkelanjutan PaninBank menjadi sebesar Rp27,15 triliun atau setara dengan 21,94% dari total portofolio Bank.

Di samping itu, PaninBank secara aktif memainkan peran strategis dalam mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih inklusif. Upaya ini dilakukan melalui kolaborasi berkelanjutan dengan regulator dan berbagai mitra strategis dalam penyelenggaraan program literasi keuangan, serta pengembangan akses layanan keuangan bagi segmen masyarakat yang lebih luas. Implementasi tersebut antara lain diwujudkan melalui keberlanjutan dan perluasan program Tabungan Pelajar (SimPel), yang tidak

Commitment to Net Zero Emissions

As part of its contribution to the national development agenda, PaninBank reaffirmed its commitment to supporting Indonesia's Net Zero Emissions (NZE) target by 2060 or sooner. This commitment was implemented through concrete measures, including the strengthening of targeted sustainable financing, the integration of environmental and climate risk management frameworks into business processes, as well as the optimization of energy efficiency and the reduction of emissions across the Bank's operations.

In parallel, the Bank continued to promote financing to sectors that support the transition toward a low-carbon economy, while upholding prudential principles and portfolio selectivity. These efforts were supported by enhanced governance and the strengthening of organizational capabilities to more comprehensively integrate ESG aspects. Implementation was carried out in a gradual and measured manner, while maintaining a balanced approach between business growth, risk management, and alignment with national policy direction and evolving regulatory developments.

Sustainability Performance Achievements

Throughout 2025, PaninBank recorded positive progress in the implementation of sustainable finance, as reflected in strengthened performance across environmental, financing, as well as social contribution and financial inclusion aspects. From an operational perspective, the Bank consistently managed its environmental impact through energy efficiency initiatives, optimization of resource utilization, and emission reduction.

In line with managing these operational impacts, PaninBank also ensured that its financing and investment portfolio remained aligned with Sustainable Finance principles, including the classification of Environmentally Sustainable Business Activities (KUBL) in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017. In 2025, the Bank disbursed green financing facilities totaling Rp6.06 trillion, focused on the Sustainable Natural Resource Management and Land Use sector as part of its support for achieving the Net Zero Emissions (NZE) targets. This financing contributed to the growth of PaninBank's sustainable finance portfolio to Rp27.15 trillion, equivalent to 21.94% of the Bank's total portfolio.

In addition, PaninBank actively played a strategic role in promoting financial literacy and inclusion as part of its contribution to more inclusive economic development. These efforts were carried out through continuous collaboration with regulators and various strategic partners in the implementation of financial literacy programs, as well as the expansion of access to financial services for broader segments of society. This implementation was reflected in the continuation and expansion of the Tabungan Pelajar (SimPel) program, which not only promoted a savings culture from an early age but also

hanya mendorong budaya menabung sejak dini, tetapi juga memperluas akses terhadap layanan keuangan formal. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif literasi keuangan nasional, PaninBank turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan yang pada akhirnya mendukung penguatan inklusi keuangan secara berkelanjutan.

broadened access to formal financial services. Through active participation in various national financial literacy initiatives, PaninBank contributed to enhancing public understanding of financial products and services, which ultimately supports the sustainable advancement of financial inclusion.

Pada aspek sosial, PaninBank terus memperkuat kontribusinya melalui program tanggung jawab sosial yang terintegrasi dalam inisiatif Panin Peduli, yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, serta bantuan sosial dan kemanusiaan. Sepanjang tahun 2025, realisasi dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) mencapai Rp101,84 miliar. Konsistensi implementasi keuangan berkelanjutan tersebut juga tercermin dari pengakuan eksternal yang diterima Bank pada tahun 2025 melalui penghargaan sebagai peringkat pertama dalam kategori *Sustainable Finance*. Pencapaian ini semakin menegaskan kualitas dan kredibilitas implementasi strategi keberlanjutan PaninBank.

On the social front, PaninBank continued to strengthen its contributions through integrated corporate social responsibility programs under the Panin Peduli initiative, encompassing education, healthcare, as well as social and humanitarian assistance. Throughout 2025, the realization of Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) funds reached Rp101.84 billion. The consistency of sustainable finance implementation was further reflected in external recognition received by the Bank in 2025, with an award for being first-ranked in the Sustainable Finance category. This achievement further underscores the quality and credibility of PaninBank's sustainability strategy implementation.

Meskipun telah menunjukkan perkembangan yang positif, PaninBank menyadari bahwa implementasi keuangan berkelanjutan merupakan proses yang dinamis dan memerlukan penyempurnaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank akan terus memperkuat kerangka kebijakan keberlanjutan, meningkatkan kapasitas SDM, serta memperdalam integrasi aspek ESG dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Pendekatan ini diharapkan dapat semakin memperkuat kualitas implementasi keuangan berkelanjutan sekaligus mendukung pencapaian kinerja yang lebih resilien dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Despite these positive developments, PaninBank recognizes that the implementation of sustainable finance is a dynamic process that requires continuous refinement. Accordingly, the Bank will continue to strengthen its sustainability policy framework, enhance HR capabilities, and deepen the integration of ESG aspects into business decision-making processes. This approach is expected to further improve the quality of sustainable finance implementation while supporting the achievement of more resilient and sustainable long-term performance.

PENILAIAN TERHADAP KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi pengelolaan Bank secara efektif, Direksi dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Tata Kelola (GCG). Keberadaan komite-komite tersebut merupakan bagian integral dari tata kelola Bank, yang berperan dalam memberikan rekomendasi, pertimbangan, serta pengawasan atas berbagai aspek strategis dan operasional sesuai dengan ruang lingkup tugas masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut, Direksi secara berkala melakukan evaluasi terhadap kinerja setiap komite dengan mengacu pada *Terms of Reference* (TOR) yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui penelaahan menyeluruh atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite, termasuk efektivitas penyelenggaraan rapat, kualitas pembahasan serta rekomendasi yang dihasilkan, dan tingkat partisipasi aktif anggota dalam setiap forum rapat.

ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In supporting the effective execution of the Bank's management functions, the Board of Directors was assisted by several committees under its purview, namely the Risk Management Committee, the Asset & Liabilities Committee (ALCO), the Information Technology Steering Committee, and the Governance (GCG) Committee. These committees formed an integral part of the Bank's governance structure, providing recommendations, considerations, and oversight over various strategic and operational aspects in accordance with their respective scopes of responsibility.

In this regard, the Board of Directors conducted periodic evaluations of each committee's performance, referring to the established Terms of Reference (TOR). Such evaluations were carried out through a comprehensive review of the committees' duties and responsibilities, including the effectiveness of meeting implementation, the quality of deliberations and recommendations produced, as well as the level of active participation of members in each meeting forum.

Dalam proses penilaian tersebut, Direksi juga mempertimbangkan sejumlah indikator pendukung lainnya, antara lain kesesuaian frekuensi dan jumlah rapat dengan ketentuan yang berlaku, ketepatan waktu serta kelengkapan penyampaian laporan kepada Direksi, pemenuhan kompetensi anggota masing-masing komite, serta kualitas dokumentasi dan risalah rapat yang mencerminkan proses pengambilan keputusan yang akuntabel.

As part of the assessment process, the Board of Directors also considered several supporting indicators, including compliance with the required frequency and number of meetings, the timeliness and completeness of reporting to the Board of Directors, the adequacy of competencies of committee members, and the quality of documentation and minutes of meetings that reflect an accountable decision-making process.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sepanjang 2025, Direksi menilai bahwa seluruh komite di bawah Direksi telah menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya secara efektif sesuai dengan TOR masing-masing. Kinerja tersebut dinilai mampu memberikan dukungan yang optimal bagi Direksi dalam menjalankan fungsi pengelolaan Bank, serta berkontribusi terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan.

Based on the evaluation results conducted throughout 2025, the Board of Directors assesses that all committees under its purview performed their functions, duties, and responsibilities effectively in accordance with their respective terms of reference. Such performance provided optimal support to the Board of Directors in managing the Bank and contributed to the continuous implementation of good corporate governance.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Sepanjang tahun 2025, terjadi perubahan dalam komposisi Direksi PaninBank sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Haryono Wongsonegoro dari jabatannya sebagai Direktur, sebagaimana telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Tahun 2025. Dengan adanya perubahan tersebut, susunan anggota Direksi PaninBank adalah sebagai berikut:

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2025, there was a change in the composition of PaninBank's Board of Directors following the resignation of Mr. Haryono Wongsonegoro from his position as Director, as approved at the 2025 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). With this change, the composition of PaninBank's Board of Directors is as follows:

Jabatan	**Nama** Name	Position
Presiden Direktur	Herwidayatmo	President Director
Wakil Presiden Direktur	Hendrawan Danusaputra	Deputy President Director
Direktur	Edy Heryanto	Director
Direktur	Januar Hadi	Director
Direktur	Gunawan Santoso	Director
Direktur	Lionto Gunawan	Director
Direktur	Antonius Ketut Dwirianto	Director
Direktur	Suwito Tjokrorahardjo	Director
Direktur	Sugiono Sutanto Janis	Director

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Haryono Wongsonegoro atas dedikasi serta kontribusi yang telah diberikan selama masa pengabdiannya kepada Bank.

In this regard, the Bank extends its highest appreciation and sincere gratitude to Mr. Haryono Wongsonegoro for his dedication and valuable contributions during his tenure with the Bank.

APRESIASI BAGI PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Direksi menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas arahan, nasihat, serta pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan Bank. Sinergi yang terjalin secara solid bersama Dewan Komisaris menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga stabilitas serta memastikan keberlanjutan kinerja PaninBank.

Sejalan dengan hal tersebut, Direksi juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada para pemegang saham serta seluruh mitra kerja atas kepercayaan dan dukungan yang senantiasa diberikan kepada Bank. Kepercayaan tersebut menjadi fondasi yang kuat bagi Perseroan dalam menjalankan strategi usaha secara konsisten, sekaligus memperkuat daya tahan dan posisi kompetitif di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Pada kesempatan ini, Direksi juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh nasabah setia PaninBank atas kepercayaan dan loyalitas yang terus diberikan. Kepercayaan tersebut menjadi pendorong bagi Bank untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan serta menghadirkan solusi keuangan yang relevan, inovatif, dan memberikan nilai tambah sesuai dengan kebutuhan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, Direksi turut menyampaikan penghargaan kepada para regulator, khususnya OJK, Bank Indonesia, dan otoritas terkait lainnya, atas arahan, pengawasan, serta dukungan yang berkelanjutan dalam menjaga stabilitas dan integritas sistem keuangan.

Direksi meyakini bahwa pencapaian kinerja sepanjang tahun 2025 menjadi fondasi yang kuat bagi PaninBank untuk melanjutkan pertumbuhan yang lebih berkualitas ke depan.

APPRECIATION FOR STAKEHOLDERS

The Board of Directors expresses its highest appreciation to the Board of Commissioners for their guidance, advice, and the continuous execution of their supervisory functions in supporting the Bank's management. The strong and solid synergy established with the Board of Commissioners has been a key factor in maintaining stability and ensuring the sustainability of PaninBank's performance.

In line with this, the Board of Directors also conveys its appreciation and gratitude to the shareholders and all business partners for their continued trust and support toward the Bank. This trust serves as a solid foundation for the Company in consistently executing its business strategies, while strengthening its resilience and competitive position amid the evolving dynamics of the industry.

On this occasion, the Board of Directors also extends its appreciation to all loyal PaninBank customers for their continued trust and loyalty. Such trust serves as a driving force for the Bank to continuously enhance service quality and deliver financial solutions that are relevant, innovative, and value-adding in line with customer needs. In this regard, the Board of Directors also expresses its appreciation to regulators, particularly the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other relevant authorities, for their ongoing guidance, supervision, and support in maintaining the stability and integrity of the financial system.

The Board of Directors believes that the performance achievements throughout 2025 provide a strong foundation for PaninBank to pursue higher-quality growth going forward.

Atas Nama Direksi,
On Behalf of the Board of Directors,



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2025 PT Bank Pan Indonesia Tbk

Statement of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2025 Annual Report and Sustainability Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan PT Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report and Sustainability Report of PT Bank Pan Indonesia Tbk for the year 2025 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report and Sustainability Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Chandra R. Gunawan
Komisaris
Commissioner

Johnny
Komisaris
Commissioner

Drs. H. Riyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Munadi Umar
Komisaris
Commissioner

Direksi
Board of Directors

Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Hendrawan Danusaputra
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Edy Heryanto
Direktur
Director

Januar Hardi
Direktur
Director

Gunawan Santoso
Direktur
Director

Lionto Gunawan
Direktur
Director

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur
Director

Suwito Tjokrorahardjo
Direktur
Director

Sugiono Sutanto Janis
Direktur
Director

Direksi
Board of Directors

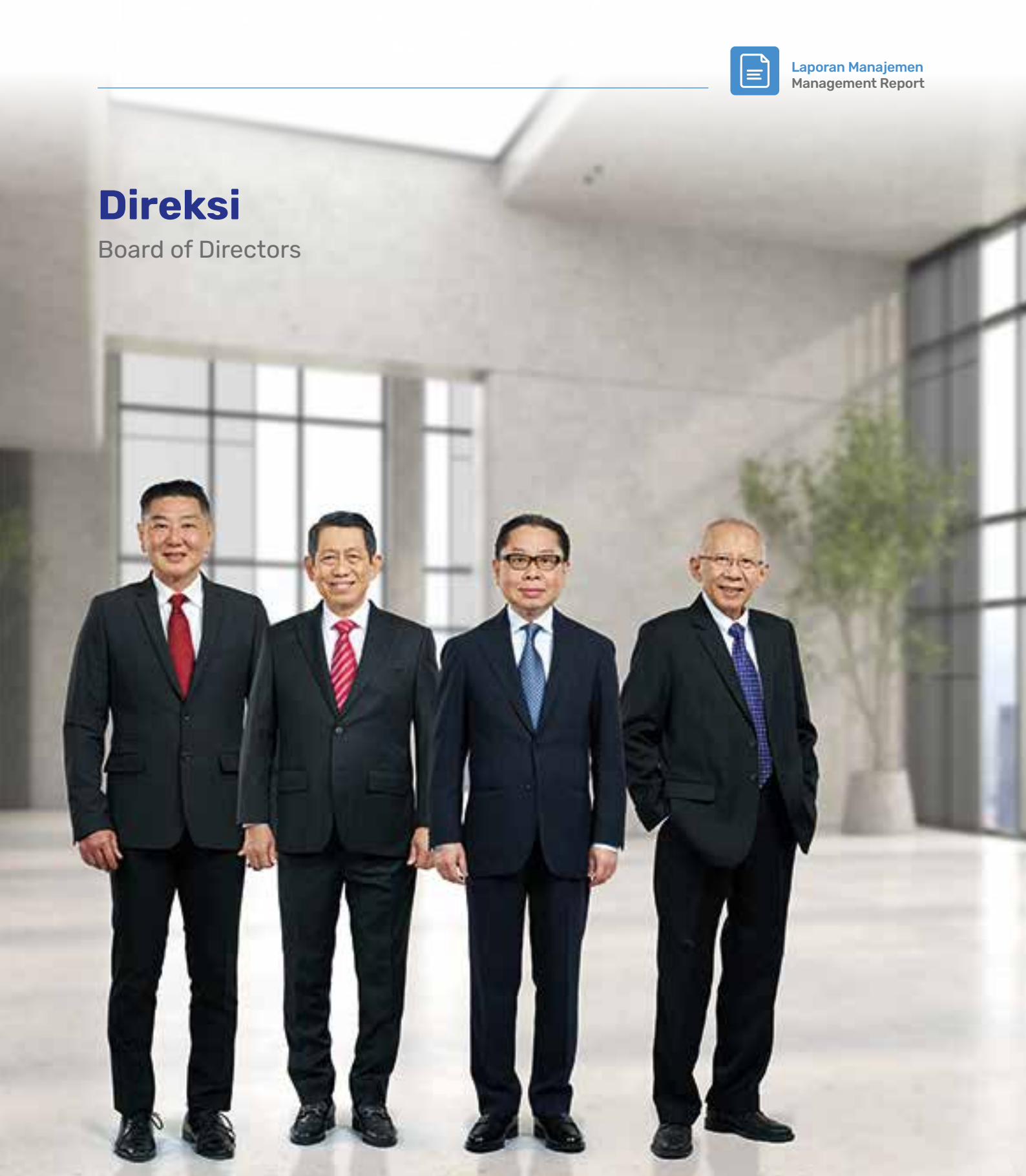

Suwito Tjokrorahardjo
Direktur
Director

Gunawan Santoso
Direktur
Director

Lionto Gunawan
Direktur
Director

Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director



Hendrawan Danusaputra
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Edy Heryanto
Direktur
Director

Januar Hardi
Direktur
Director

Sugiono Sutanto Janis
Direktur
Director

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur
Director


PaninB

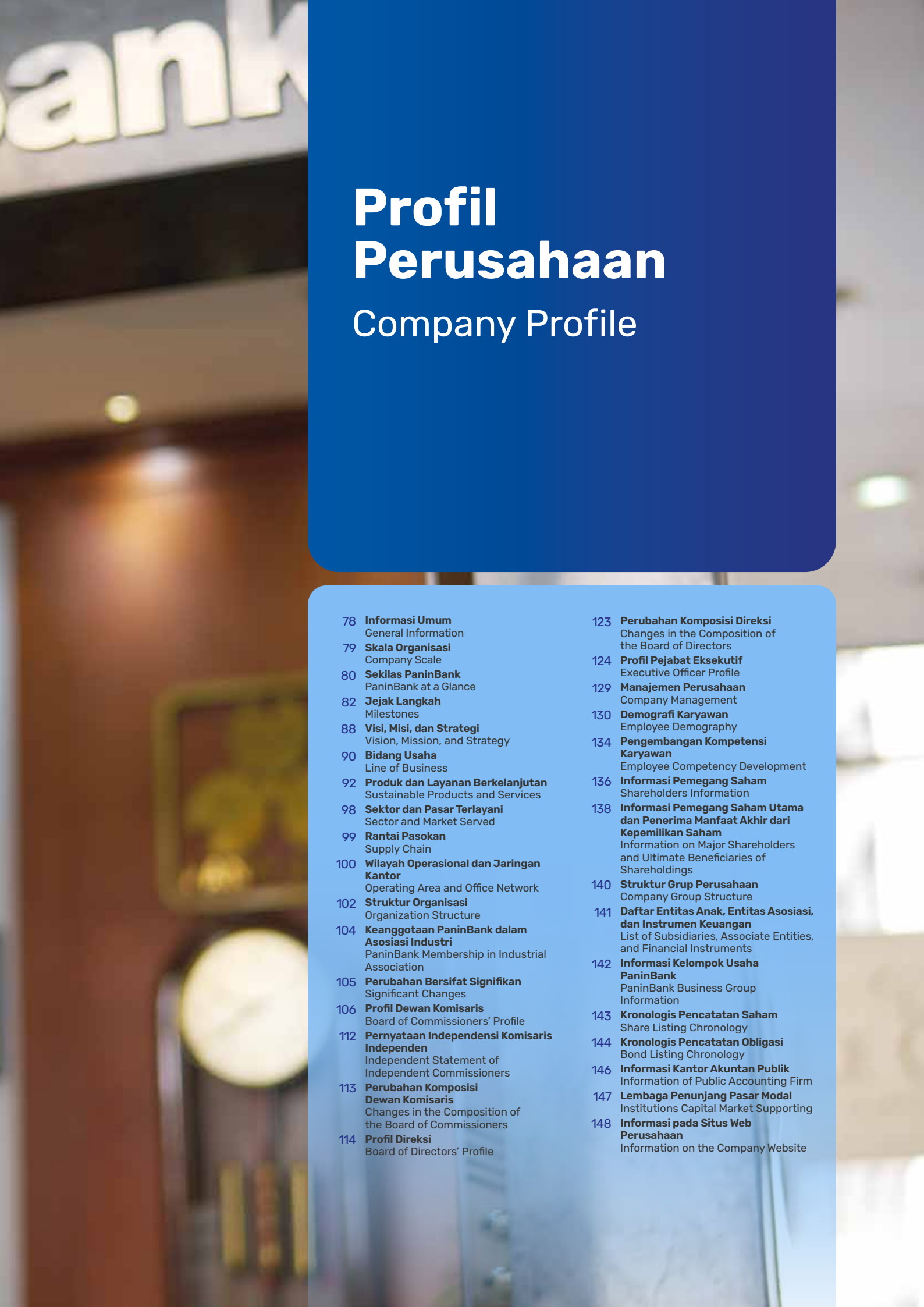

Profil Perusahaan

Company Profile

78 **Informasi Umum**
General Information

79 **Skala Organisasi**
Company Scale

80 **Sekilas PaninBank**
PaninBank at a Glance

82 **Jejak Langkah**
Milestones

88 **Visi, Misi, dan Strategi**
Vision, Mission, and Strategy

90 **Bidang Usaha**
Line of Business

92 **Produk dan Layanan Berkelanjutan**
Sustainable Products and Services

98 **Sektor dan Pasar Terlayani**
Sector and Market Served

99 **Rantai Pasokan**
Supply Chain

100 **Wilayah Operasional dan Jaringan Kantor**
Operating Area and Office Network

102 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

104 **Keanggotaan PaninBank dalam Asosiasi Industri**
PaninBank Membership in Industrial Association

105 **Perubahan Bersifat Signifikan**
Significant Changes

106 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile

112 **Pernyataan Independensi Komisaris Independen**
Independent Statement of Independent Commissioners

113 **Perubahan Komposisi Dewan Komisaris**
Changes in the Composition of the Board of Commissioners

114 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profile

123 **Perubahan Komposisi Direksi**
Changes in the Composition of the Board of Directors

124 **Profil Pejabat Eksekutif**
Executive Officer Profile

129 **Manajemen Perusahaan**
Company Management

130 **Demografi Karyawan**
Employee Demography

134 **Pengembangan Kompetensi Karyawan**
Employee Competency Development

136 **Informasi Pemegang Saham**
Shareholders Information

138 **Informasi Pemegang Saham Utama dan Penerima Manfaat Akhir dari Kepemilikan Saham**
Information on Major Shareholders and Ultimate Beneficiaries of Shareholdings

140 **Struktur Grup Perusahaan**
Company Group Structure

141 **Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Instrumen Keuangan**
List of Subsidiaries, Associate Entities, and Financial Instruments

142 **Informasi Kelompok Usaha PaninBank**
PaninBank Business Group Information

143 **Kronologis Pencatatan Saham**
Share Listing Chronology

144 **Kronologis Pencatatan Obligasi**
Bond Listing Chronology

146 **Informasi Kantor Akuntan Publik**
Information of Public Accounting Firm

147 **Lembaga Penunjang Pasar Modal**
Institutions Capital Market Supporting

148 **Informasi pada Situs Web Perusahaan**
Information on the Company Website

Informasi Umum
General Information

Nama Perusahaan (2-1)
Company Name
PT Bank Pan Indonesia Tbk disingkat PT Bank Panin Tbk (PaninBank)
PT Bank Pan Indonesia Tbk abbreviated PT Bank Panin Tbk (PaninBank)

Informasi Perubahan Nama
Information on Name Change
Pada tanggal 17 April 1997 terjadi penyesuaian nama dari PT Pan Indonesia Bank menjadi PT Bank Pan Indonesia Tbk disingkat PT Bank Panin Tbk
On April 17, 1997, the Company's name was adjusted from PT Pan Indonesia Bank to PT Bank Pan Indonesia Tbk abbreviated PT Bank Panin Tbk

Tanggal Pendirian
Date of Establishment
17 April 1997
April 17, 1997

Bidang Usaha (C.4)(2-6)
Line of Business
Perbankan
Banking

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis Establishment
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank) didirikan berdasarkan Akta No. 85 Tanggal 17 Agustus 1971, dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Bank") was established based on Deed No. 85 August 17, 1971, made before Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notary in Jakarta

Modal Dasar
Authorized Capital
Rp9.600.000.000.000

Modal Ditempatkan Penuh
Fully Issued Capital
Rp2.408.764.599.800

Nama Bursa Efek
Name of Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Indonesia Stock Exchange (IDX)

Tanggal Pencatatan
Date of Listing
28 Oktober 1982
October 28, 1982

Kode Saham
Ticker Code
PNBN

Kode ISIN
ISIN Code
ID1000092703

Komposisi Pemegang Saham (C.3)(2-1)
Shareholders Composition
- PT Panin Financial Tbk 46,04%
- Votraint No. 1103 Pty Limited 38,82%
- Publik | Public 15,14%

Rencana RUPS Tahunan 2025
Annual GSM Plan
Juni 2026
June 2026

Jaringan Kantor
Network Office
514
Terdiri dari | Consists of:
- 1 Kantor Wilayah | Regional Office
- 57 Kantor Cabang | Branch Offices
- 455 Kantor Cabang Pembantu | Sub-Branch Offices
- 1 Kantor Perwakilan | Representative Office

Jumlah Karyawan per 31 Desember 2025
Number of Employees as of December 31, 2025
8.135 Karyawan
8,135 Employees

Pasar Terlayani (2-6)
Date of Establishment
- Korporasi (Non-BUMN) dan Grup BUMN
- Perorangan/Konsumer
- Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Corporate (Non-BUMN) and BUMN Group
- Individual/Consumer
- Micro Small Medium Enterprise

Alamat Kantor Pusat (C.2)(2-1)
Head Office Address
Gedung Bank Panin Pusat
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 2700545, 5735555
Fax. : +62 21 2700340
E-mail : panin@panin.co.id
Situs : www.panin.co.id

Media Sosial
Social Media
@paninbank.official
@PaninBank
Panin Bank

Skala
Organisasi
Company Scale

Skala Usaha | Business Scale	**2025**	**2024**	**2023**
Aset (Rp juta) Assets (Rp million)	237.326.686	243.958.575	222.010.050
Liabilitas (Rp juta) Liabilities (Rp million)	64.111.199	176.226.996	158.149.035
Ekuitas (Rp juta) Equity (Rp million)	58.773.013	56.069.616	53.312.485
Jumlah Karyawan (orang) Number of Employees (people)	8.135	8.684	8.875
Demografi Karyawan **(C.3)(2-7)** Employee Demography	Informasi Demografi Karyawan Tahun 2025 sudah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini. Employee Demography Information for 2025 has been disclosed in the Company Profile chapter on this Annual Report		
Kantor Wilayah Regional Office	1	1	1
Kantor Cabang Branch Office	57	57	57
Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sub-Branch Office	455	460	459
Kantor Kas (KK) Cash Office	–	–	–
Kantor Perwakilan Representative Office	1	1	1
Komposisi Kepemilikan Saham Share Ownership Composition	Informasi Komposisi Pemegang Saham Tahun 2025 sudah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini. Shareholders Ownership information for 2025 has been disclosed in the Company Profile section on this Annual Report.		
Wilayah Operasional **(C.3)(2-1)** Operational Area	Informasi Wilayah Operasional Tahun 2025 sudah diungkapkan pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini. Operational Area information for 2025 has been disclosed in the Company Profile section on this Annual Report.		

Sekilas PaninBank

PaninBank at a Glance



Cikal bakal perjalanan PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" atau "Bank") sebagai lembaga perbankan dimulai pada tahun 1971 melalui aksi merger terhadap 3 (tiga) Bank swasta, yaitu Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Pendirian Bank dimuat dalam Akta Pendirian No. 85 yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., Notaris di Jakarta.

PaninBank kembali menempuh langkah strategis untuk memperkuat inti bisnisnya melalui penggabungan usaha dengan 4 (empat) Bank swasta lain, yaitu PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangun Ekonomi, dan Bank Pembangunan Sulawesi. Seiring dengan perkembangan dan perluasan kegiatan usaha, PaninBank menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga keuangan internasional terkemuka, meliputi Dai-Ichi Kangyo Bank-Jepang, Credit Lyonnais-Perancis, dan Westpac Banking Corporation-Australia, dan ANZ Banking Group, Australia.

Tahun 1982 menjadi tonggak sejarah dalam perjalanan PaninBank. Tepatnya pada tanggal 28 Oktober, PaninBank melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui aksi korporasi tersebut, PaninBank resmi menjadi perusahaan terbuka dengan kode saham "PNBN" dan mencatat sejarah sebagai bank pertama yang memperdagangkan sahamnya kepada publik di Indonesia.

Berbekal pengalaman puluhan tahun dan berhasil melewati krisis moneter tahun 1998, PaninBank telah menunjukkan ketangguhan dan konsistensi dalam menghadapi dinamika industri. Di tahun tersebut, PaninBank menjadi satu-satunya

The origins of PT Bank Pan Indonesia Tbk ("PaninBank" or the "Bank") as a banking institution date back to 1971, established through the merger of 3 (three) private banks: Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, and Bank Industri dan Dagang Indonesia. The Bank's establishment was formalized under Deed of Establishment No. 85, executed before Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notary in Jakarta.

PaninBank subsequently undertook further strategic initiatives to strengthen its core business by merging with 4 (four) additional private banks: PT Bank Lingga Harta, Bank Abadi Djaja, Bank Pembangunan Ekonomi, and Bank Pembangunan. As its business activities expanded, PaninBank established partnerships with several leading international financial institutions, including Dai-Ichi Kangyo Bank of Japan, Crédit Lyonnais of France, and Westpac Banking Corporation of Australia, and ANZ Banking Group.

The year 1982 marked a significant milestone in PaninBank's history. On October 28, PaninBank conducted its Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Through this corporate action, PaninBank officially became a publicly listed company under the stock code "PNBN" and made history as the first bank in Indonesia to offer its shares to the public.

With decades of experience and having successfully navigated the 1998 Asian financial crisis, PaninBank has demonstrated resilience and consistency in addressing industry challenges. In that period, PaninBank was the only top 10 national bank

bank 10 besar nasional yang masuk ke dalam kategori "A" sehingga tidak diwajibkan untuk mengikuti program rekapitalisasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau BLBI. Pada tahun 2001, PaninBank kembali menorehkan prestasi dengan dianugerahi penghargaan sebagai "Bank Terbaik di Industri Perbankan Nasional" versi Moody's Investor Services. Seluruh kegiatan usaha yang dijalankan oleh PaninBank senantiasa berlandaskan prinsip kehati-hatian dan praktik tata kelola yang baik sehingga PaninBank mampu menjaga stabilitas kinerja, memperkuat kepercayaan nasabah, dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Melangkah ke depan, PaninBank berkomitmen untuk menghadirkan layanan dan/atau produk perbankan terbaik yang berorientasi pada kebutuhan nasabah. Melalui berbagai inisiatif strategis yang dirancang secara menyeluruh, sinergi yang kokoh dalam konglomerasi keuangan Panin Group serta didukung oleh talenta-talenta terbaik yang kompeten dan adaptif dengan pesatnya dinamika industri perbankan, PaninBank optimis mampu mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu institusi keuangan terkemuka di Indonesia pilihan nasabah sektor Perbankan Komersial maupun ritel.

INFORMASI PERUBAHAN NAMA

PaninBank yang berkedudukan di Jakarta didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT Pan Indonesia Bank Ltd. Pendirian tersebut tercantum dalam Akta Pendirian No. 85 tanggal 17 Agustus 1971, yang dibuat di hadapan Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora, S.H., Notaris di Jakarta, dan kemudian mendapatkan pengesahan dari Kementerian Kehakiman dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. J.A. 5/81/24 tanggal 19 April 1972, BNRI tanggal 6 Juni 1972 No. 45, TBNRI No. 210.

Kemudian setelah melaksanakan penawaran umum saham di BEI, PT Pan Indonesia Bank Ltd melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Pan Indonesia Tbk atau disingkat dengan PT Bank Panin Tbk. Perubahan tersebut tercatat dalam Akta PKR No. 45 tanggal 4 April 1997 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., di Jakarta, dan sudah mendapat pengesahan dari Kementerian Kehakiman sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2783. HT.01.04. TH'97 tanggal 17 April 1997 serta telah diumumkan pada Berita Negara RI No. 55 dan Tambahan Berita Negara RI No. 2740 tanggal 11 Juli 1997.

classified under Category "A," exempting it from participating in the government and Bank Indonesia Liquidity Support (BLBI) recapitalization program. In 2001, PaninBank received recognition as the "Best Bank in the National Banking Industry" from Moody's Investors Service. All business activities are conducted in accordance with prudent banking principles and sound corporate governance practices, enabling PaninBank to maintain stable performance, strengthen customer trust, and deliver sustainable growth.

Looking ahead, PaninBank remains committed to delivering banking products and services aligned with customer needs. Through well-structured strategic initiatives, strong synergy within the Panin Group financial conglomeration, and supported by competent and adaptive talent in response to evolving industry dynamics, PaninBank is confident in sustaining its position as a leading financial institution in Indonesia, serving both commercial and retail banking customers.

INFORMATION ON ADJUSTMENT OF CORPORATE NAME

PaninBank, domiciled in Jakarta, was established in 1971 under the name of PT Pan Indonesia Bank Ltd.. This establishment is stated in the Deed of Establishment No. 85 dated August 17, 1971, made before Mr. Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja Namora S.H., a Notary in Jakarta, and later received approval from the Ministry of Law with the Decree No. J.A. 5/81/24 dated April 19, 1972, BNRI dated June 6, 1972 No. 45, TBNRI No. 210.

Soon after conducting its initial public offering on the IDX, PT Pan Indonesia Bank Ltd changed its name to PT Bank Pan Indonesia Tbk, abbreviated as PT Bank Panin Tbk. The change was recorded in the PKR Deed No. 45 dated April 4, 1997, made before Notary Benny Kristianto, S.H., in Jakarta, and has been approved by the Ministry of Justice in accordance with the Decree of the Minister of Justice No. C2-2783. HT.01.04.TH'97 dated April 17, 1997, and has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 55 and Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 2740 dated July 11, 1997.

PT Pan Indonesia Bank Ltd
Akta Pendirian No. 85, tanggal 17 Agustus 1971

PT Bank Pan Indonesia Ltd ("PaninBank")
Akta PKR No. 45, tanggal 4 April 1997

Nama Perusahaan Semula Initial Company Name	**Nama Perusahaan setelah Perubahan** Company Name after Change	**Tanggal Perubahan** Date of Change	**Dasar Hukum Perubahan** Legal Basis of Change	**Alasan Perubahan Nama** Reason for Name Change
PT Pan Indonesia Bank Ltd	PT Bank Pan Indonesia Tbk, disingkat PT Bank Panin Tbk PT Bank Pan Indonesia Tbk, abbreviated as PT Bank Panin Tbk	4 April 1997 April 4, 1997	Akta PKR No. 45 tanggal 4 April 1997 yang dibuat di hadapan Notaris Benny Kristianto, S.H., di Jakarta PKR Deed No. 45 dated April 4, 1997 made before Notary Benny Kristianto, S.H., in Jakarta	Mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku Comply with applicable regulatory provisions

Jejak Langkah

Milestones

1972

Perkembangan bisnis yang pesat membawa PaninBank menjadi bank umum terbesar di Indonesia. Di tahun yang sama, PaninBank memperoleh izin operasional sebagai bank devisa.

Rapid business growth positioned PaninBank as the largest commercial bank in Indonesia. In the same year, PaninBank obtained its operating license as a foreign exchange bank.





1971

Pada 17 Agustus 1971 PaninBank memulai perjalanannya sebagai hasil penggabungan usaha dari 3 (tiga) bank, yaitu PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, serta PT Bank Industri dan Dagang Indonesia.

On August 17, 1971, PaninBank commenced operations through the merger of three banks: PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, and PT Bank Industri dan Dagang Indonesia.



1973

PaninBank berperan serta dalam proses pembentukan 2 (dua) institusi keuangan non-bank, yaitu Private Development Finance Company of Indonesia Ltd dan Mutual International Finance Corporation Ltd.

PaninBank participated in the establishment of 2 (two) non-bank financial institutions: Private Development Finance Company of Indonesia Ltd and Mutual International Finance Corporation Ltd.



1974

Penggabungan usaha dilakukan antara PaninBank dengan PT Bank Lingga Harta, Cirebon.

PaninBank completed a merger with PT Bank Lingga Harta, Cirebon.



1975

PaninBank kembali melakukan penggabungan usaha dengan Bank Pembangunan Ekonomi, Semarang dan Bank Pembangunan Sulawesi, Ujung Pandang.

PaninBank merged with Bank Pembangunan Ekonomi, Semarang and Bank Pembangunan Sulawesi, Ujung Pandang.



1978

Credit Lyonnais asal Prancis memberikan bantuan teknis kepada PaninBank.

Crédit Lyonnais of France provided technical assistance to PaninBank.



1982

Bekerja sama dengan Credit Lyonnais & Overseas, PaninBank mendirikan Clipan Leasing. Di tahun yang sama, PaninBank mulai memasuki era perbankan modern.

In collaboration with Crédit Lyonnais and Overseas, PaninBank established Clipan Leasing. In the same year, PaninBank entered the modern banking era.

1988

PaninBank mulai menerapkan program komputerisasi.

PaninBank began implementing a computerization program.



1990

Westpac PaninBank resmi didirikan sebagai hasil kerja sama antara PaninBank dan Westpac Bankin Corporation-Australia.

Westpac PaninBank was officially established as a joint venture between PaninBank and Westpac Banking Corporation of Australia.





1980

Gedung kantor pusat baru milik PaninBank yang berada di Senayan, Jakarta Pusat diresmikan.

PaninBank inaugurated its new head office building in Senayan, Central Jakarta.



1986

Menjalin *co-branding* dengan AMEX Gold Card.

PaninBank entered into a co-branding partnership for the AMEX Gold Card.



1989

PaninBank mendapatkan pendanaan dari luar Indonesia untuk pertama kalinya melalui kerja sama dengan ASEAN Finance Corporation Ltd.

PaninBank secured its first offshore funding through cooperation with ASEAN Finance Corporation Ltd.

1996

- PaninBank merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) perak yang ke-25.
- Dianugerahi penghargaan dari Moody's Investors Service, Standard & Poor's, dan Thomson BankWatch & Capital Intelligence.

- PaninBank celebrated its 25th anniversary.
- Received awards from Moody's Investors Service, Standard & Poor's, and Thomson BankWatch & Capital Intelligence.



2001

- Memasang 86 mesin ATM baru.
- Dianugerahi penghargaan sebagai Bank terbaik versi Moody's Investor Services.
- Dinobatkan menjadi bank swasta terbesar di Indonesia yang tidak termasuk dalam daftar bank milik Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).
- PaninBank mendesain ulang tampilan kantor-kantor cabang menjadi lebih menarik.
- Resmi meluncurkan beberapa produk dan layanan terbaru, meliputi produk investasi ritel (Dalink), fasilitas *National Call Centre* dan *automated telephone banking*, serta mempromosikan produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Mobil (KPM).

- Installed 86 new ATMs.
- Received recognition as the best bank from Moody's Investors Service.
- Recognized as the largest private bank not under the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA).
- Redesigned branch offices to enhance customer experience.
- Launched new products and services, including retail investment products (Dalink), a National Call Centre, automated telephone banking, and expanded mortgage (KPR) and auto loan (KPM) offerings.





2003

Mendapat penghargaan sebagai "Bank Publik Terbaik" dari Markplus dan Majalah SWA.

Received the "Best Public Bank" award from MarkPlus and SWA Magazine.





1991

- PaninBank dipercaya sebagai salah satu bank penyalur pinjaman Bank Dunia untuk AFP.
- Menerima fasilitas kredit seniai USD32 juta dari Singapura.

- PaninBank was appointed as one of the participating banks for World Bank loan distribution under AFP.
- Obtained a $32 million credit facility from Singapore.

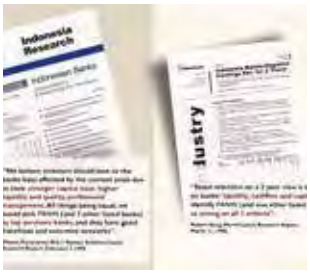

1998

- Membuktikan keunggulannya dengan dinobatkan sebagai satu-satunya bank dari 10 bank swasta terbesar yang masuk kategori "A" di tengah krisis moneter yang sedang berlangsung;
- Dianugerahi penghargaan sebagai Bank Domestik Terbaik di Indonesia versi The Global Finance Magazine.

- Demonstrated resilience by being recognized as the only bank among the ten largest private banks classified under Category "A" during the monetary crisis;
- Received the "Best Domestic Bank in Indonesia" award from The Global Finance Magazine.



2002

PaninBank menunjukkan keunggulannya dengan menjadi lembaga keuangan yang terkemuka di sektor perbankan konsumen dan jasa.

PaninBank strengthened its position as a leading financial institution in consumer banking and services.

2006

- Dianugerahi penghargaan sebagai "Bank Terbaik" untuk "Forex Transaction", versi Asia Money.
- PaninBank resmi mengelola 259 kantor cabang.

- Received the "Best Bank for Forex Transactions" award from Asia Money;
- Operated 259 branch offices.

2009

Telah mengelola 389 kantor cabang dan 527 ATM.

Operated 389 branch offices and 527 ATMs.



2011

- Menyelenggarakan program CSR: "Menghutankan Kembali Indonesia".
- Menerapkan CBS *Teller System*.

- Conducted the CSR program "Reforesting Indonesia";
- Implemented the CBS Teller System.





2004

- PaninBank meluncurkan Program CSR "Panin Peduli".
- Menjalin kerja sama dengan MasterCard dan menerbitkan kartu debit Magna Card.

- Launched the CSR program "Panin Peduli".
- Established cooperation with MasterCard and issued the Magna Card debit card.



2008

PaninBank resmi meluncurkan produk BisNet Panin.

Launched the BisNet Panin product.



2010

- Lewat layanan PaninOne, nasabah perorangan dan bisnis mampu mengakses fasilitas perbankan di seluruh dunia selama 24/7 melalui 18.500 ATM di Indonesia.
- Merancang dan meluncurkan nilai-nilai budaya kerja baru yang bertajuk "I CARE".
- Merilis *core banking* dengan sistem baru.

- Through PaninOne, customers gained 24/7 access to banking services worldwide via 18,500 ATMs in Indonesia.
- Introduced corporate values "I CARE".
- Implemented a new core banking system.

2012

Menerima predikat "*Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region*", dan "*Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks*", dari The Asian Banker, Singapura.

Received the "Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region" and "Best Core Banking Implementation for Small Sized Banks" awards from The Asian Banker, Singapore.

2014

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan mengangkat Bapak Herwidayatmo sebagai Presiden Direktur PaninBank menggantikan Bapak Drs. H. Rostian Sjamsudin.

Held an Extraordinary General Meeting of Shareholders and appointed Mr. Herwidayatmo as President Director, succeeding Mr. Drs. H. Rostian Sjamsudin.

2016

- Melakukan *co-branding* uang elektronik Flazz BCA sebagai hasil kerja sama dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Rinstis Sejahtera.
- Meluncurkan aplikasi MobilePanin.

- Conducted co-branding of Flazz electronic money with PT Bank Central Asia Tbk and PT Rintis Sejahtera;
- Launched the MobilePanin application.

2018

Menerbitkan Obligasi dan Obligasi Subordinasi dengan nilai pokok sebesar Rp6,802 triliun.

Issued bonds and subordinated bonds with a total principal amount of Rp6.802 trillion.



2013

PaninBank dianugerahi penghargaan di ajang "Bisnis Award 2013" dengan predikat "Perusahaan Terbaik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk Sektor Keuangan".

Received the "Best Listed Company in the Financial Sector" award at the Bisnis Award 2013.



2015

- Merilis program Tabungan Super Bonanza 2015 dengan hadiah total Rp100 miliar.
- Meluncurkan layanan perbankan elektronik "InternetPanin".

- Launched the Super Bonanza Savings Program 2015 with total prizes of Rp100 billion.
- Introduced the InternetPanin electronic banking service.

2017

- Penandatangan kesepakatan strategis dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terkait uang elektronik atau *e-money*.
- Penandatanganan perjanjian kerja sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kemendagri RI terkait pemanfaatan Nomor Induk Kependudukan (NIK), data kependudukan, dan KTP elektronik.
- Mengeluarkan produk Tabungan Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin dan pembukaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Entered into a strategic agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk related to electronic money.
- Signed a cooperation agreement with the Directorate General of Population and Civil Registration (Dukcapil) of the Ministry of Home Affairs on the utilization of National Identity Numbers (NIK), population data, and electronic ID cards.
- Launched the Panin Customer Fund Account (RDN) for stock trading at the Indonesia Stock Exchange.

2019

PaninBank ditetapkan sebagai kategori Bank Umum Kegiatan Usaha 4 (BUKU 4) melalui Surat OJK No. S-15/PB.33/2019 tanggal 11 Maret 2019.

Classified as a Commercial Bank under Business Activities Category 4 (BUKU 4) based on OJK Letter No. S-15/PB.33/2019 dated March 11, 2019.

2020

Dinobatkan sebagai Bank yang memiliki nasabah paling loyal dalam *Survei Satisfaction, Loyalty and Engagement* (SLE) 2020, versi InfoBank yang bekerja sama dengan Marketing Research Indonesia.

Recognized as the bank with the most loyal customers in the 2020 Satisfaction, Loyalty and Engagement (SLE) Survey by InfoBank in collaboration with Marketing Research Indonesia.

2021

PaninBank merayakan HUT emas ke-50 tahun.

PaninBank celebrated its 50th anniversary.

2022

PaninBank mewujudkan komitmennya dalam mendukung Akselerasi Teknologi dan Pengetahuan Genomik dan Kesehatan di Indonesia melalui program CSR Panin Peduli dengan menyalurkan dana sebesar Rp300 miliar melalui Yayasan Satria Budi Dharma Setia.

PaninBank demonstrated its commitment to advancing genomic technology and healthcare in Indonesia through the Panin Peduli CSR program by allocating Rp300 billion via Yayasan Satria Budi Dharma Setia.





2023

Mendapatkan Sertifikasi *Information Security Management System* ISO 27001 yang dikeluarkan oleh CBQA Global.

PaninBank obtained ISO 27001 Information Security Management System certification issued by CBQA Global.

2024

Sukses menghimpun dana dari pasar modal sebesar Rp4,01 triliun melalui penerbitan 3 (tiga) seri Obligasi, yaitu Obligasi Berkelanjutan dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I tahun 2024, dengan nilai nominal masing-masing Rp50 miliar, dan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024 dengan nilai nominal Rp3,91 triliun.

Successfully raised Rp4.01 trillion from the capital market through the issuance of three bond series, comprising Sustainable Bonds and Subordinated Sustainable Bonds IV Phase I 2024, each with a nominal value of Rp50 billion, and Sustainable Bonds IV Phase II 2024 with a nominal value of Rp3.91 trillion.

2025

- Sukses menghimpun dana dari pasar modal sebesar Rp3,20 triliun melalui penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III tahun 2025, dengan nilai nominal masing-masing Seri A Rp2,15 triliun, Seri B Rp1,05 triliun.
- PaninBank meraih penghargaan Selebrasi Business Matching Pembiayaan Hijau UMKM Indonesia 2025, Dari Bank Indonesia
- Successfully raised funds from the capital market amounting to Rp3.20 trillion through the issuance of Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III in 2025, with nominal values of Rp2.15 trillion for Series A and Rp1.05 trillion for Series B.
- Panin Bank received the Selebrasi Business Matching Pembiayaan Hijau UMKM Indonesia 2025 award from Bank Indonesia.

Visi, Misi, dan Strategi

Vision, Mission, and Strategy



Visi Vision

Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal

To be the bank of choice for individual and business customers with local wisdom



Misi Mission

1. Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan *digitally-enabled* dan keberlanjutan.
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat, ketahanan bisnis, dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.
3. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

1. Providing service and product innovations that meet customer needs with digitally-enabled support and sustainability.
2. Improving people's living standards, business resilience, and influence on the community around the Bank.
3. Increase added value for stakeholders, especially shareholders.

STRATEGI
Strategy

PaninBank telah menyusun strategi untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi perusahaan yang disusun dalam ONE PANIN, sekaligus dapat dimaknai sebagai SATU PANIN yang merupakan wujud sinergi dari berbagai aspek guna menciptakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

PaninBank has formulated a strategy to support the achievement of its Vision and Mission, embodied in ONE PANIN, which also signifies "SATU PANIN" as a manifestation of integrated synergy across various aspects to drive sustainable business growth.

O — **Organizational strengthening | Memperkuat organisasi**
Memperkuat organisasi untuk dapat merangkul dan beradaptasi dengan perubahan
Strengthen organization to be able to embrace and adapt to change

N — **Network (branch) optimizing | Mengoptimalkan jaringan cabang**
Mengoptimalkan jaringan cabang untuk bisa *flexible* dan *agile* serta selaras dengan pengembangan perbankan digital
Optimize the branch network to be flexible and agile and in line with the development of digital banking

E — **Ecosystem building | Membangun ekosistem**
Membangun ekosistem kelompok usaha untuk menciptakan layanan *omnichannel* dengan dukungan perbankan digital
Build a business group ecosystem to create omnichannel services with digital banking support

P — **People maintaining | Mempertahankan karyawan**
Mempertahankan karyawan *top talent* untuk mewujudkan stabilitas operasional
Retain top talent employees to achieve operational stability

A — **A governance aligning | Menyelaraskan tata kelola**
Menyelaraskan tata kelola perusahaan untuk penguatan manajemen risiko
Align corporate governance to strengthen risk management

N — **New segments and products exploring | Mengeksplorasi segmen nasabah dan produk baru**
Meningkatkan segmen nasabah dan produk baru untuk menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan pengalaman nasabah
Increase customer segments and new products to meet customer needs and improve customer experience

I — **Infrastructure of digital banking developing | Mengembangkan infrastruktur *digital banking***
Mengembangkan infrastruktur digital banking yang mengarah pada bank dengan *digital enabled (human led)*
Develop digital banking infrastructure that leads to digitally enabled (human led) bank

N — **New loyal customer seizing | Merebut nasabah loyal baru**
Merebut nasabah loyal baru ke segmen milenial dan *iGeneration* untuk membentuk ikatan yang berkelanjutan
Acquire new loyal customers in the millennial and iGeneration segments to create sustainable engagement

NILAI-NILAI PERUSAHAAN
Corporate Value

I CARE

INTEGRITY
Jujur, dapat dipercaya, beretika, terbuka, dan bertindak sesuai dengan etos kerja yang baik.
Honest, trustworthy, ethical, transparent, and act according to good work ethic.

COLLABORATION
Berlaku sebagai satu Panin, kerja sama sebagai satu tim, berbagi visi, nilai, dan tujuan, agar dapat meraih bersama hasil yang terbaik.
Act in unity as Panin, cooperate as one team and share the vision, values, and goals to attain the best results.

ACCOUNTABILITY
Berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab, dan bertindak sesuai peraturan.
Having sense of belonging, responsibility, and act in accordance with the regulations.

RESPECT
Menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.
Respect and listen to other people's opinion.

EXCELLENCE
Performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.
Better performance, innovation, learning, desire, confidence and courage, and willingness to be better.

Bidang Usaha (C.4)(2-6)

Line of Business

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar terakhir, adapun maksud dan tujuan pendirian Bank adalah untuk menjalankan kegiatan usaha utama sebagai bank umum, yakni sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek, dan jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan utang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri, maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   a. Surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
   b. Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat tersebut.
   c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah.
   d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
   e. Obligasi.
   f. Surat promes yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
   g. Surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.

BUSINESS ACTIVITIES IN ACCORDANCE WITH THE ARTICLES OF ASSOCIATION

As stipulated in the Bank's Articles of Association, the main purpose and objective of the establishment of PaninBank is to engage in commercial banking business, conducting the following:

1. Collecting funds from the public in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and/or other forms equivalent.
2. Providing credit both medium, long- or short-term credit, and other types that are prevalent in the banking industry.
3. Issuing promissory notes.
4. Purchasing, selling or insuring at its own risk, or for the benefit of and at the behest of its customers:
   a. Bill of Exchange including those accepted by the bank with the maturity period no more than the normal trading practice of such bills.
   b. Promissory notes and other with the validity period no more than the normal trading practices of such notes.
   c. Treasury Paper and Government Guarantee.
   d. Bank Indonesia Certificate
   e. Bonds.
   f. Promissory Notes that can be traded with the maturity period no more than 1 (one) year.
   g. Other marketable securities with the maturity period of one year.
5. Transferring money, for the benefit of individual and for the benefit of customers.
6. Placing funds at, borrowing funds from, or lending funds for other banks either by using mail, telecommunication media or notes on the performance, cheque or other tools.
7. Accepting payment from the receivables of marketable securities and making calculation with or between the third parties.

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasar suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di Bursa Efek.
11. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit, dan kegiatan wali amanat.
13. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

KEGIATAN USAHA TAHUN 2025

Seluruh kegiatan usaha yang dijalankan PaninBank sepanjang tahun 2025 masih sesuai dengan uraian kegiatan usaha yang tercantum pada Anggaran Dasar Bank.

8. Providing a place to store valuable goods and securities.
9. Providing custody services for the benefit of other party under a contract.
10. Undertaking fund placement from customer to other customer in the form of marketable securities having been listed in the stock exchange.
11. Purchasing either all or some part of collateral through a bidding in the event that a debtor fails to meet its obligation to the Bank, with a provision that such purchased collateral shall be disbursed immediately.
12. Conducting factoring activities, credit business and trustee.
13. Performing foreign exchange activities according to the regulations issued by Bank Indonesia.

BUSINESS ACTIVITIES IN 2025

All business activities carried out during the year under review are in line with those stipulated in the Company's Articles of Association.

Produk dan Layanan Berkelanjutan (C.4)(2-6)

Sustainable Products and Services

PaninBank menghadirkan beragam produk dan/atau layanan yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan dan memberikan nilai tambah bagi para nasabah, antara lain:

PaninBank offers a comprehensive range of products and/or services designed to address diverse customer needs and deliver added value, including:



- Tabungan Panin
- Tabungan Junior
- Tabunganku
- Tabungan Rencana
- Pan Dollar
- Tabanas Panin
- Giro
- Deposito
- Tabungan MultiCurrency

- Kredit Express Panin
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Serba Guna
- SMART Panin
- Kredit Mikro
- Credit Card
- Kredit Korporasi
- Kredit Sindikasi

- MyPanin
- ATM
- Call Panin
- Mobile Panin
- Internet Panin
- Biznet Panin
- E-Cash Panin
- QRIS Panin

- Bancassurance
- Obligasi
- Reksa Dana

- Cash Management
- Panin Remittance
- Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin
- Panin Prioritas
- Save Deposit Box (SDB) Panin

Produk Simpanan
Saving Products

TABUNGAN PANIN

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan yang memberikan banyak keuntungan, seperti program undian berhadiah, *point reward*, dan akses transaksi perbankan yang komplit.

TABUNGAN JUNIOR

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan rentang umur 0-18 tahun dan menawarkan berbagai macam keuntungan, seperti bebas biaya administrasi setiap bulan dan dilengkapi kartu ATM/Debit dengan desain yang menarik.

TABUNGANKU

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan yang menawarkan keunggulan bebas biaya administrasi bulanan dan setoran awal yang ringan. TabunganKu adalah produk bersama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.

TABUNGAN PANIN

Savings account in Rupiah for individuals with a variety of benefits including prize drawing, reward points, and complete access to banking transactions.

TABUNGAN JUNIOR

Savings account in Rupiah for kids between 0-18 years old and offering benefits such as free monthly administration fees and attractively designed ATM/Debit Card.

TABUNGANKU

Savings account in Rupiah for individual customers with free monthly administration fee, and low minimum initial deposit. TabunganKu is a saving program organized jointly by several leading banks in Indonesia.

TABUNGAN RENCANA

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dalam hal perencanaan dana di waktu yang akan datang (pendidikan, pernikahan, dan pensiun) dan memiliki berbagai macam keuntungan, seperti suku bunga yang kompetitif, gratis perlindungan asuransi jiwa, setoran bulanan tetap yang terjangkau.

PAN DOLLAR

Rekening simpanan bagi nasabah perorangan yang menawarkan berbagai macam pilihan mata uang asing yang lengkap dan memiliki keuntungan lainnya, seperti kurs jual beli valuta asing yang kompetitif, fasilitas setor/ tarik Bank notes USD tanpa biaya, dan akses transaksi perbankan yang komplit.

TABANAS PANIN

Tabungan dalam mata uang Rupiah bagi nasabah perorangan dengan suku bunga kompetitif dan menawarkan akses transaksi perbankan yang lengkap.

GIRO

Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dalam berbagai pilihan mata uang yang dilengkapi dengan akses transaksi perbankan yang lengkap serta menawarkan kurs jual beli kompetitif yang dapat memudahkan pembayaran transaksi bisnis dengan cepat, mudah, dan aman.

DEPOSITO

Simpanan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu dan suku bunga yang kompetitif bagi nasabah perorangan maupun perusahaan.

TABUNGAN MULTICURRENCY

Tabungan Panin MultiCurrency merupakan rekening tabungan dalam bentuk valuta asing, dimana dalam 1 (satu) rekening terdiri dari beberapa mata uang asing satu rekening, sehingga mengurangi biaya konversi mata uang. Rekening ini memfasilitasi pembayaran internasional dan pengeluaran perjalanan dengan memungkinkan pengguna untuk menyimpan saldo dalam berbagai mata uang.

TABUNGAN RENCANA

Savings in Rupiah currency for individual customers to help plan future finances (education, marriage and retirement) with various benefits such as competitive interest rates, free life insurance protection, affordable fixed monthly deposits.

PAN DOLLAR

Savings account for individual customers offering variety of Foreign Currencies, as well as other benefits such as competitive exchange rate, free USD Banknotes deposit/ withdraw facility, complete access to banking services.

TABANAS PANIN

Savings account in Rupiah for individual customers giving competitive interest rates and complete access to banking services.

DEMAND DEPOSIT

Deposit accounts for individual and corporate customers available with a selection of currencies, along with a comprehensive access to banking transactions as well as competitive exchange rates, in order to facilitate fast, easy, and secure payment of business transactions.

TIME DEPOSIT

Deposits in Rupiah or other foreign currencies with certain time period with competitive interest rates for individual and corporate customers.

TABUNGAN MULTICURRENCY

Panin MultiCurrency Savings is a foreign currency savings account in which one (1) account contains multiple foreign currencies, thereby reducing currency conversion costs. This account facilitates international payments and travel expenses by allowing users to maintain balances in various currencies.



Produk Pinjaman
Loan Products

KREDIT EXPRESS PANIN
Kredit tanpa jaminan yang proses pengajuannya sangat mudah dan cepat dengan angsuran fleksibel selama 36 bulan dan memiliki suku bunga yang kompetitif.

KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR)
Fasilitas kredit bagi nasabah perorangan yang memiliki kebutuhan untuk membeli/merenovasi rumah, ruko, vila, atau apartemen.

KREDIT SERBA GUNA
Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan dengan persyaratan mudah dan menawarkan 2 (dua) jenis pilihan pinjaman, yaitu Rekening Koran atau Angsuran.

SMART PANIN
Small Medium and Retail Trade Panin adalah produk pinjaman/pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang tersedia dalam berbagai pilihan, seperti pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, SMART Trade Finance Import dan SMART Trade Finance Export, SMART Trade Service, dan Bank Garansi.

KREDIT MIKRO
Fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha kecil atau *home industry* dengan nominal pinjaman tertentu.

KARTU KREDIT
Kartu Kredit PaninBank bertujuan untuk memudahkan nasabah perorangan dalam melakukan berbagai transaksi perbankan di seluruh dunia yang dilengkapi berbagai penawaran dan fasilitas menarik.

KREDIT KORPORASI
Fasilitas pinjaman berupa *cash* maupun *non-cash loan* dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.

KREDIT SINDIKASI
Pelayanan pengaturan pembiayaan bersama dengan beberapa bank lain untuk badan usaha berskala besar.

KREDIT EXPRESS PANIN
Personal loan without collateral, featuring easy and quick process with flexible installments up to 36 months and competitive interest rate.

MORTGAGE LOAN
Loan facility for individual customers to purchase/renovate house, shop-house, villa, or apartment.

MULTIPURPOSE LOAN
A loan facility with simple requirements offering 2 (two) types of loan: Overdraft Facility or Installment Loan.

SMART PANIN
Panin's Small Medium and Retail Trade, loan/financing facility for small and medium businesses that is available in these formats: working capital loan, investment loan, SMART Trade Finance Import and Export, SMART Trade Service, and Bank Guarantee.

MICRO LOAN
Loan facility for small businesses or home industry with a certain amount of loan.

CREDIT CARD
PaninBank's Credit Card facilitates individual customers to do banking transaction worldwide with many attracting offers and facilities.

CORPORATION LOAN
Loan facility in the form of cash and non-cash loan and other banking services for working capital or business investment.

SYNDICATED LOAN
Financing administration service together with other banks to help financing a large-scale business.







Perbankan Elektronik
Electronic Banking

MYPANIN
Satu Aplikasi untuk Semua Kebutuhan Finansial Anda. MyPanin adalah aplikasi *mobile banking* yang memudahkan Nasabah mengelola seluruh kebutuhan keuangan secara praktis, dan nyaman dalam satu genggaman.

ATM
Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi tunai dan non-tunai dengan menggunakan *Automatic Teller Machine* (ATM).

CALL PANIN
Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui *Interactive Voice Recorded* (IVR) dengan menggunakan pesawat telepon.

MOBILE PANIN
Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui internet dengan menggunakan *handphone*.

INTERNET PANIN
Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai melalui internet dengan mengakses klik InternetPanin.com.

BIZNET PANIN
Layanan perbankan 24/7 melalui jaringan elektronik untuk transaksi non-tunai dengan menggunakan internet khusus yang dapat diakses oleh nasabah pebisnis perorangan maupun nasabah korporasi, yaitu: www.panbib.com/paninbib .

E-CASH PANIN
Dompet elektronik PaninBank.

QRIS PANIN
Standar kode *Quick Response code* (kode QR) untuk pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran nirsentuh melalui pemindaian di Indonesia.

MYPANIN
One App for All Your Financial Needs. MyPanin is a mobile banking application that enables customers to manage all their financial needs conveniently, practically, and securely in one hand.

ATM
24-hour electronic banking service for cash and non-cash transactions through automatic teller machine (ATM).

CALL PANIN
24-hour electronic banking service for non-cash transaction through Interactive Voice Recorded (IVR) via telephone.

MOBILE PANIN
24/7 electronic banking services enabling non-cash transactions via the internet using handphone.

INTERNET PANIN
24-hour electronic banking service for non-cash transaction through internet by accessing InternetPanin.com.

BIZNET PANIN
24-hour electronic banking service for non cash transaction through internet designed special for individual and corporate business customers by accessing www.panbib.com/paninbib.

E-CASH PANIN
PaninBank's electronic wallet.

QRIS PANIN
Quick Response code (QR code) standard for payments set by Bank Indonesia to facilitate contactless payment transactions through scanning in Indonesia.





Wealth Management
Wealth Management

BANCASSURANCE
Produk perusahaan asuransi untuk kebutuhan perlindungan jiwa dan umum.

BANCASSURANCE
Insurance company products for life and general protection needs.

OBLIGASI
Informasi produk SBN Ritel (Pasar Perdana) dan Obligasi Pasar Sekunder.

BOND
Information about SBN Ritel (Primary Market) and Secondary Market Bonds.

REKSA DANA
Temukan instrumen reksa dana yang sesuai dengan kebutuhan Anda.

MUTUAL FUNDS
Find a Mutual Fund instrument that suits your needs.







CASH MANAGEMENT
Layanan dalam hal pengelolaan transaksi keuangan untuk memudahkan nasabah bisnis dan perusahaan, seperti fasilitas *supplier payment, auto collection*, dan *payroll processing*.

PANIN REMITTANCE
Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia secara cepat dan aman dengan berbagai macam pilihan mata uang asing dan menawarkan nilai kurs yang kompetitif.

REKENING DANA NASABAH (RDN) PANIN
Rekening yang ditujukan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk penyelesaian transaksi di Pasar Modal. Pembukaan rekening dilakukan melalui Perusahaan Efek yang telah bekerja sama dengan PaninBank.

PANIN PRIORITAS
Layanan perbankan untuk nasabah-nasabah tertentu yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan *teller* khusus.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB) PANIN
Layanan penyewaan kotak simpanan untuk menyimpan surat-surat penting atau barang berharga lainnya di tempat yang aman dan terlindungi.

CASH MANAGEMENT
Service of cash transaction management for business or corporate customers such as supplier payment, auto collection and payroll processing facilities.

PANIN REMITTANCE
A safe and quick money transfer facility in foreign currencies to all over the world with competitive exchange rates.

REKENING DANA NASABAH (RDN) PANIN
RDN Panin is an account for individual and corporate customers for settlement of transactions in the Capital Market. Account opening is done through a Securities Company that has been working with PaninBank.

PANIN PRIORITAS
Banking service for distinguished customers offering special facilities such as private lounge and dedicated tellers.

SAFE DEPOSIT BOX (SDB) PANIN
Safe deposit box rental service to keep customer's valuable documents or goods in a safe and secured place.



Sektor dan Pasar Terlayani (2-6)

Sector and Market Served

Untuk memenuhi seluruh kebutuhan nasabah yang datang dari beragam segmen, baik perorangan maupun korporasi, PaninBank menghadirkan beragam produk dan/atau layanan secara menyeluruh, meliputi:

To address the full spectrum of customer needs across individual and corporate segments, PaninBank offers a comprehensive suite of products and services, including:



Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan
Agriculture, Hunting, and Forestry



Listrik, Gas, dan Air
Electricity, Gas and, Water



Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi
Transportation, Warehousing, and Communication



Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
Healthcare and Social Services



Perikanan
Fisheries



Konstruksi
Construction



Perantara Keuangan
Financial Intermediary



Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya
Community, Social Culture, Entertainment, and Other Individual



Pertambangan dan Penggalian
Mining and Extracting



Perdagangan Besar dan Eceran
Wholesale and Retail Trading



***Real Estate*, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan**
Real Estate, Rental Business, and Corporate



Industri Pengolahan
Processing Industry



Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum
Accommodation and Food and Beverages



Jasa Pendidikan
Educational Services



Lainnya
Others

Rantai Pasokan (2-6)

Supply Chain

Sebagai upaya untuk mendukung kebutuhan dan keberlangsungan aktivitas operasional sehari-hari, PaninBank telah menjalin kerja sama dengan berbagai pemasok barang dan/atau jasa yang bergerak di sejumlah bidang. Dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dan penilaian secara menyeluruh, PaninBank memastikan jika seluruh mitra kerja memiliki keselarasan dengan nilai-nilai dan prinsip yang diterapkan oleh perusahaan, termasuk penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) dengan tidak mempekerjakan anak di bawah umur melakukan eksploitasi tenaga kerja, dan mengimplementasikan sistem kerja paksa dalam aktivitas usaha mereka. Seluruh mitra kerja atau pemasok yang bekerja sama dengan PaninBank diwajibkan untuk menandatangani Pakta Integritas yang dicantumkan dalam setiap dokumen penawaran pengadaan barang/jasa PaninBank untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip etika serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2025, PaninBank telah menjalin kerja sama dengan sejumlah pemasok yang bergerak di bidang Peralatan dan Kebutuhan Kantor, Pemeliharaan dan Perbaikan, *Information and Technology*, serta Jasa Konsultasi.

To support operational needs and ensure the continuity of day-to-day business activities, PaninBank has established partnerships with various suppliers of goods and services across multiple sectors. By upholding prudent principles and conducting comprehensive assessments, PaninBank ensures that all business partners are aligned with the Company's values and principles, including respect for Human Rights, by prohibiting the employment of underage workers, preventing labor exploitation, and not implementing any form of forced labor in their business activities. All partners or suppliers working with PaninBank are required to sign an Integrity Pact, which is incorporated into every procurement document, to ensure compliance with ethical standards and applicable laws and regulations.

In 2025, PaninBank collaborated with a number of suppliers operating in the areas of Office Equipment and Supplies, Maintenance and Repairs, Information Technology, and Consulting Services.

Wilayah Operasional dan Jaringan Kantor (C.3)(2-6)

Operating Area and Office Network



Kantor Wilayah (Kanwil) Regional Offices	Kantor Cabang (KC) Branch Offices (KC)	Kantor Cabang Pembantu (KCP) Sub Branch Offices (KCP)
1	57	455

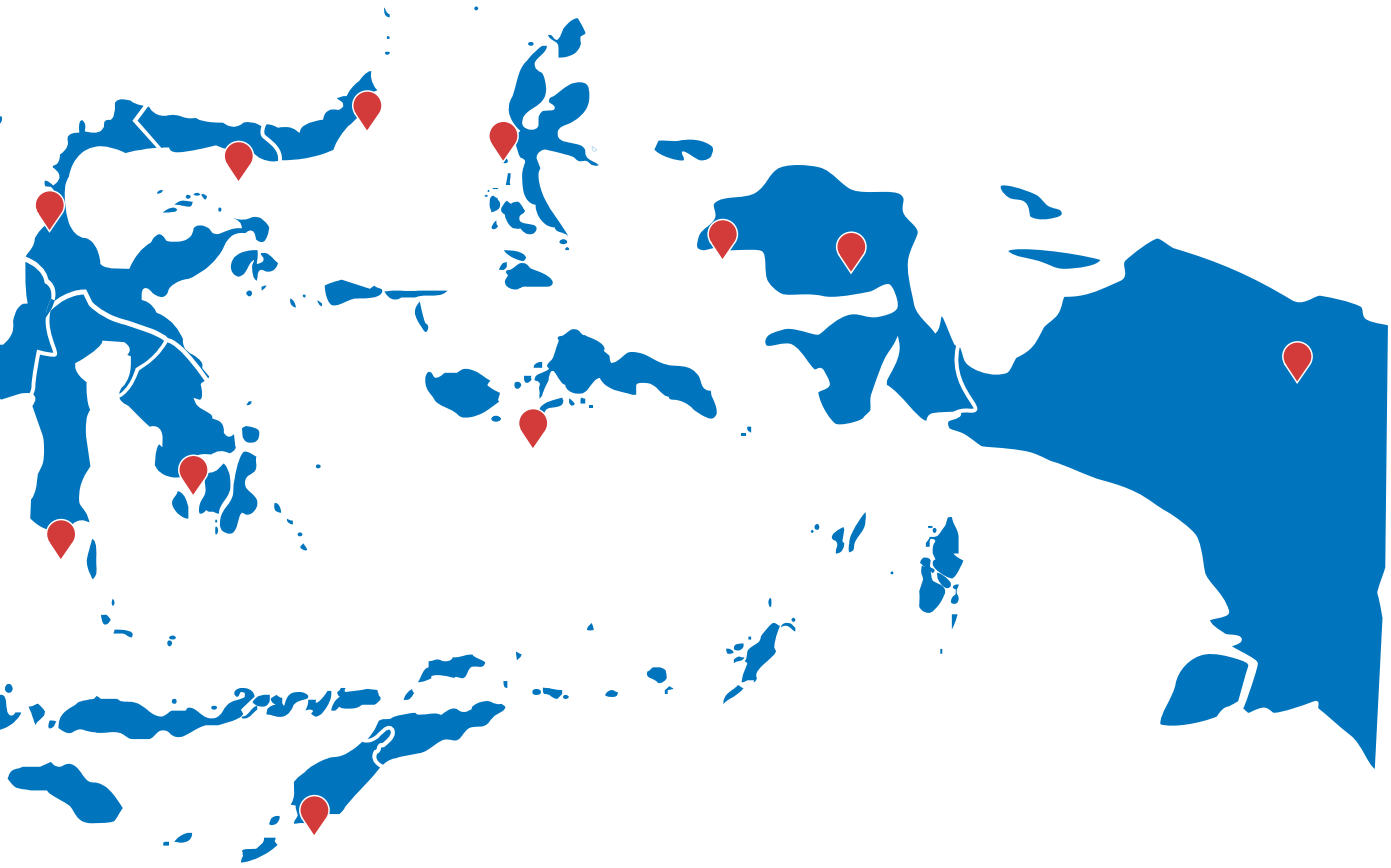

Kantor Perwakilan
Representative Offices

1

Total

514

Struktur Organisasi (C.3)(2-6)

Organization Structure

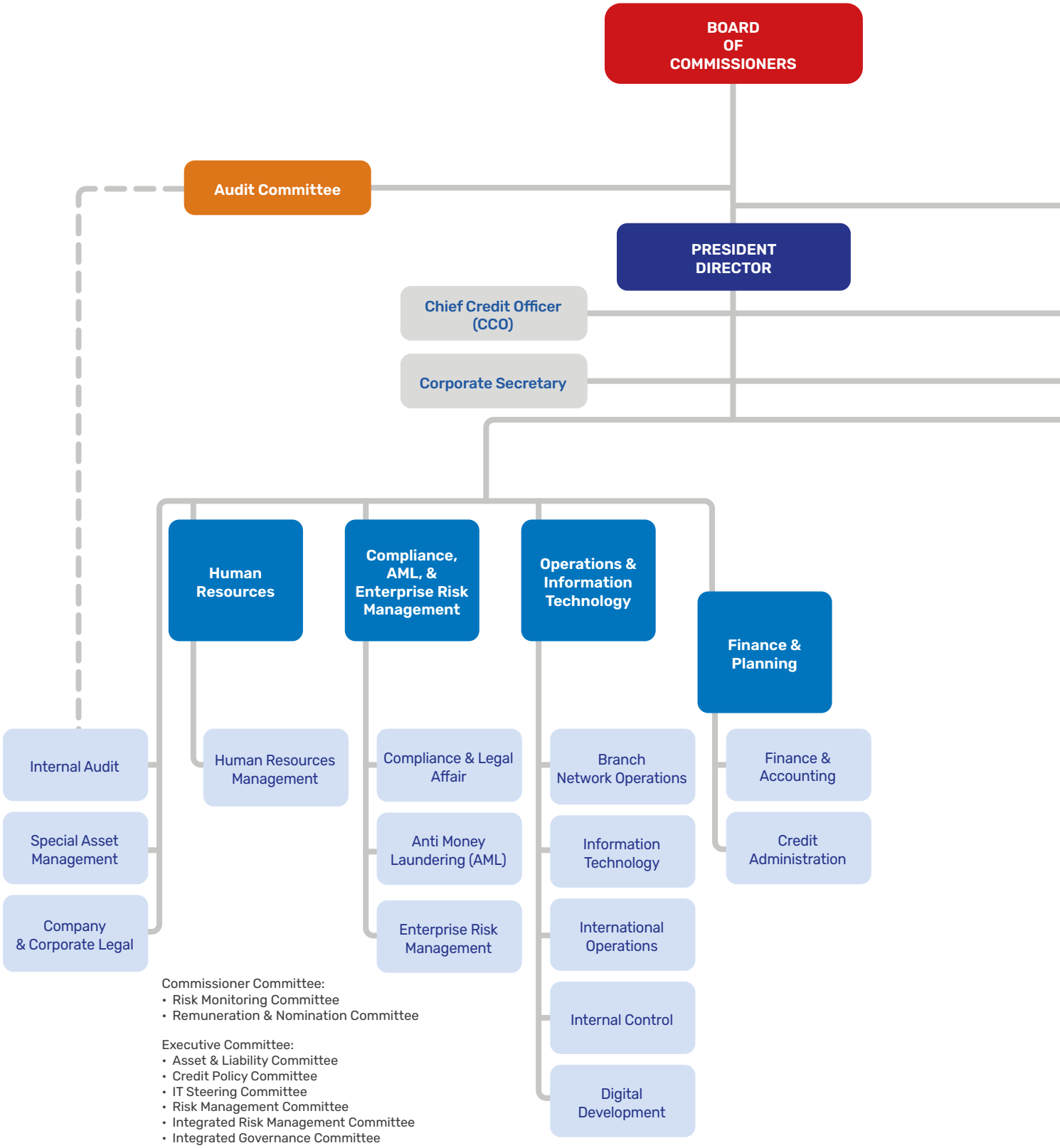

Commissioner Committee:
- Risk Monitoring Committee
- Remuneration & Nomination Committee

Executive Committee:
- Asset & Liability Committee
- Credit Policy Committee
- IT Steering Committee
- Risk Management Committee
- Integrated Risk Management Committee
- Integrated Governance Committee

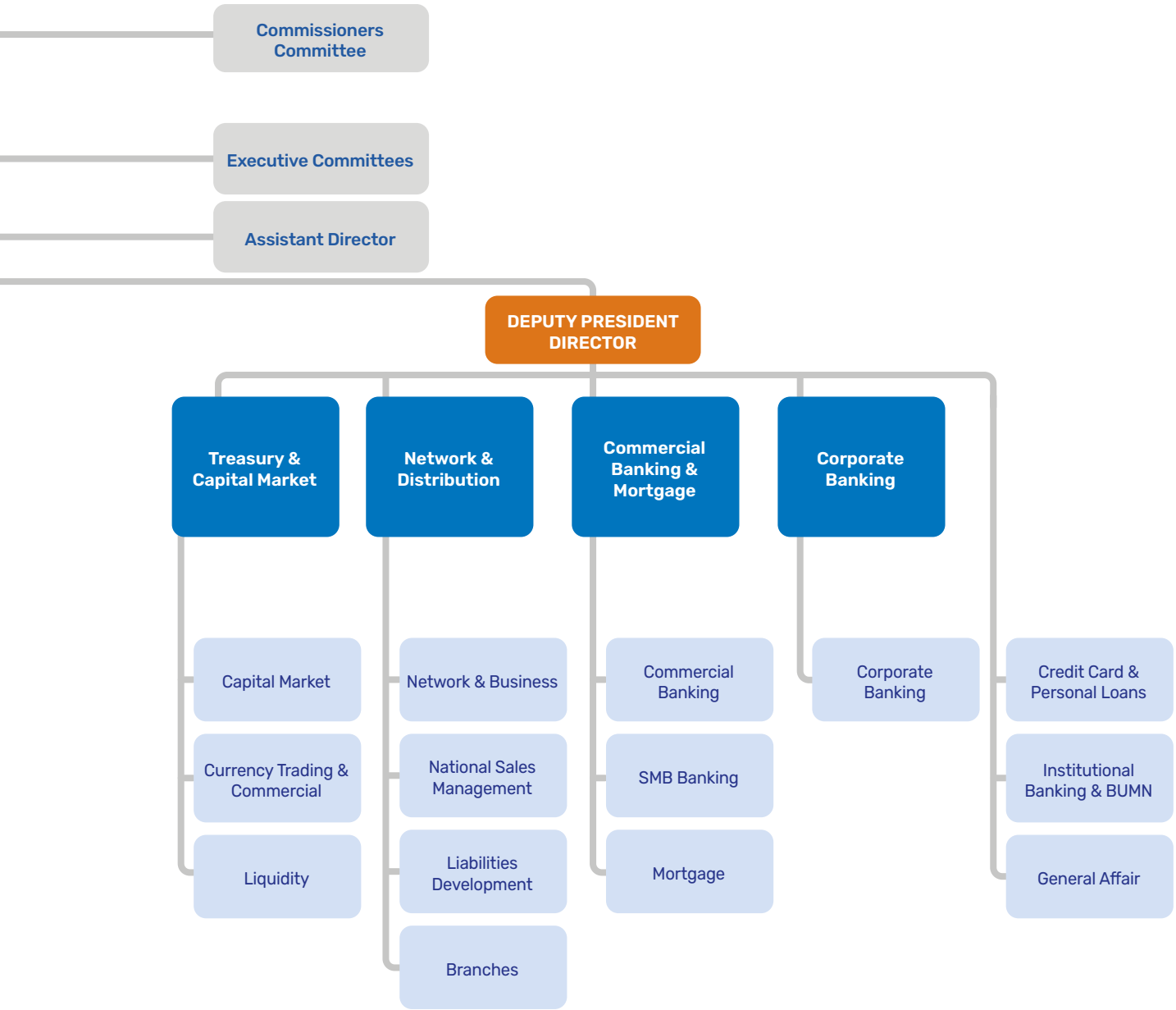
Commissioners Committee
Executive Committees
Assistant Director
DEPUTY PRESIDENT DIRECTOR
Treasury & Capital Market
Network & Distribution
Commercial Banking & Mortgage
Corporate Banking
Capital Market
Currency Trading & Commercial
Liquidity
Network & Business
National Sales Management
Liabilities Development
Branches
Commercial Banking
SMB Banking
Mortgage
Corporate Banking
Credit Card & Personal Loans
Institutional Banking & BUMN
General Affair

Keanggotaan PaninBank dalam Asosiasi Industri (C.5)(2-28)

PaninBank Membership in Industrial Association

PaninBank berpartisipasi aktif dalam sejumlah asosiasi industri sebagai upaya untuk memperkuat kolaborasi bersama para pelaku usaha untuk menciptakan kemajuan industri. Pada tahun 2025, PaninBank tergabung sebagai pengurus dan anggota aktif di beberapa asosiasi industri, antara lain:

PaninBank actively participates in various industry associations to strengthen collaboration with industry players and contribute to the advancement of the sector. In 2025, PaninBank served as both a board member and an active member in several industry associations, including:

Nama Asosiasi Association Name	**Kedudukan dalam Asosiasi** Position in Association	**Lingkup Nasional atau Internasional** National or International Scope
Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) National Bank Association (PERBANAS)	Pengurus dan Anggota Management and Member	Nasional National
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Pengurus dan Anggota Management and Member	Nasional National
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Anggota Member	Nasional National
Ikatan Bankir Indonesia (IBI) Indonesian Bankers Association (IBI)	Anggota Member	Nasional National
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Communication Forum for Banking Compliance Directors (FKDKP)	Anggota Member	Nasional National
Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)	Anggota Member	Nasional National
Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication (SWIFT)	Anggota Member	Internasional International
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK) The Alternative Dispute Resolution Institution for the Financial Services Sector (LAPS SJK)	Anggota Member	Nasional National
Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI) Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI)	Anggota Member	Nasional National
Indonesian Corporate Secretary (ICSA)	Anggota Member	Nasional National

Perubahan
Bersifat Signifikan
Significant Changes

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan atau kejadian yang signifikan pada kegiatan operasional PaninBank.

Throughout 2025, there were no significant changes or events affecting PaninBank's operational activities.

Profil
Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile



Nelson Tampubolon

Presiden Komisaris-Komisaris Independen
President Commissioner-Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 72 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 72 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Presiden Komisaris PaninBank berdasarkan Akta No. 58 tanggal 26 Juni 2020
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Presiden Komisaris PaninBank sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan, Bandung (1977)
- Arthur D. Little Management Institute, Boston (2004)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Komisaris Utama PT MNC Kapital Indonesia (2018-2019)
- Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (2012-2017)
- Anggota Dewan Komisioner ex officio OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan (2015-2017)
- Direktur Direktorat International Bank Indonesia (1982-2012)
- Auditor di Kantor Akuntan Swasta, Bandung (1977-1980)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as President Commissioner of PaninBank Independent Commissioner pursuant to Deed No. 58 dated June 26, 2020
- Furthermore, he was reappointed as President Commissioner of PaninBank pursuant to the Resolution of the General Meeting of Shareholders dated May 30, 2024

Educational Background
- Bachelor's degree in Economic from Parahyangan University (1977)
- Arthur D. Little Management Institute, Boston (2004)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 6 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- President Commissioner of PT MNC Kapital Indonesia (2018-2019)
- Member of the Financial Services Authority Commissioner Board (2012-2017)
- Ex officio Board of Commissioners Member OJK at the Deposit Insurance Corporation (2015-2017)
- Director of the International Directorate, Bank Indonesia (1982-2012)
- Auditor at Private Accountant Firm, Bandung (1977-1980)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Lintang Nugroho

Wakil Presiden Komisaris-Komisaris Independen
Vice President Commissioner-Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 69 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 69 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB No. 1 tanggal 1 September 2014
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Komisaris PaninBank sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2024.

Riwayat Pendidikan
- *International Trade and Business* di UCLA LA, CA, Amerika Serikat
- Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA, Amerika Serikat
- Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA, Amerika Serikat

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah (2009-Mei 2014)
- Direktur Bisnis PT PNM Persero (2009-2013)
- Komisaris dan Direktur PT Bank Shinta Indonesia (2002-2003)
- Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi (2000–2003)
- Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia (1999-2000)
- Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga Tbk (Februari 1999)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Vice President Commissioner of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS No. 1 dated September 1, 2014
- Furthermore, he was reappointed as Vice President Commissioner of PaninBank pursuant to the Resolution of the General Meeting of Shareholders dated May 30, 2024.

Educational Background
- International Trade & Business at UCLA LA, CA, USA
- Executive Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA, USA
- Management Development Program, University of Southern California Los Angeles, CA, USA

Professional Certification
Risk Management Competency Level 6 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah (2009-May 2014)
- Business Director of PT PNM Persero (2009-2013)
- Commissioner and Director of PT Bank Shinta Indonesia (2002-2003)
- President Director of PT Quantum Konservasi Energi (2000-2003)
- Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia (1999-2000)
- Head of Operations Division of PT Bank Niaga Tbk (February 1999)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Chandra R. Gunawan

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 67 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 67 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Komisaris PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 21 tanggal 7 Juli 2021
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Komisaris PaninBank sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
Bachelor of Business Administration, University of San Francisco, Amerika Serikat (1979)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Wakil Presiden Direktur PaninBank (1994-2018)
- Direktur PaninBank (1993-1994)
- Vice President Chase Manhattan Bank Jakarta (1985-1989)
- Crocker National Bank, San Francisco (1980-1981)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- First appointed as PaninBank's Commissioner in accordance with the Deed of Minutes of AGMS No. 21 dated July 21, 2021
- Furthermore, he was reappointed as Commissioner of PaninBank based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders dated May 30, 2024

Educational Background
Bachelor of Business Administration, University of San Francisco, United States of America (1979)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 6 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Vice President Director of PaninBank (1994-2018)
- Director of PaninBank (1993-1994)
- Vice President of Chase Manhattan Bank, Jakarta (1985-1989)
- Crocker National Bank, San Francisco (1980-1981)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Johnny

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 72 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 72 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Komisaris PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 21 tanggal 7 Juli 2021
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Komisaris PaninBank sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ilmu Keuangan Perbankan, Akademi Bank Nasional (1976)
- Sarjana Ekonomi Bidang Manajemen dari Universitas Indonesia (1984)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Presiden Komisaris PaninBank (Juni 2007-November 2018)
- Direktur Tresuri PaninBank (1991-2007)
- Vice President Treasury PaninBank (1985-1991)
- Assistant Vice President Treasury (1983-1985)
- Manager Treasury PaninBank (1981-1983)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- First appointed as PaninBank's Commissioner in accordance with the Deed of Minutes of AGMS No. 21 dated July 21, 2021
- Furthermore, he was reappointed as Commissioner of PaninBank based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders dated May 30, 2024

Educational Background
- Bachelor of Banking Finance, National Bank Academy (1976)
- Bachelor of Economics in Management from the University of Indonesia (1984)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 6 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- President Commissioner of PaninBank (June 2007-November 2018)
- Director of Treasury of PaninBank (1991-2007)
- Vice President Treasury of PaninBank (1985-1991)
- Asst. Vice President Treasury of PaninBank (1983-1985)
- Treasury Manager of PaninBank (1981-1983)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Munadi Umar

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 57 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 57 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Diangkat sebagai Komisaris PaninBank berdasarkan Akta Berita Acara RUPST No. 52 tanggal 26 Juni 2025

Riwayat Pendidikan
Master of Business Administration, International University of Japan, Niigata, Jepang pada tahun 1996

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Citibank Japan Ltd., dengan jabatan terakhir sebagai Vice President and Head, Trade Finance & Services (1998-2008)
- Citibank N.A., Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Director, Head of GSG Indonesia (2008-2015)
- Director, Head of Transaction Banking (TB) dan Global Subsidiaries Group (GSG) di PT Bank ANZ Indonesia (2016-2024)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
Appointed as PaninBank's Commissioner in accordance with the Deed of Minutes of AGMS No. 52 dated June 26, 2025

Educational Background
Master of Business Administration, International University of Japan, Niigata, Jepang in 1996

Professional Certification
Risk Management Competency Level 6 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Citibank Japan Ltd., last position as Vice President and Head of Trade Finance & Services (1998–2008)
- Citibank N.A., Jakarta, last position as Director, Head of GSG Indonesia (2008–2015)
- Director, Head of Transaction Banking (TB) and Global Subsidiaries Group (GSG) at PT Bank ANZ Indonesia (2016–2024)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Drs. H. Riyanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 80 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 80 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Komisaris Independen PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 29 tanggal 24 Juni 2005
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen PaninBank sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1971)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 6 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Komisaris PT Bank Mitra Niaga (2001-2007)
- Pemeriksa Bank Eksekutif Bank Indonesia (1978-2001)
- Kepala Internal Audit PT Petro Kimia Gresik (1975-1978)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Independent Commissioner of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS No. 29 dated June 24, 2005
- Furthermore, he was reappointed as Independent Commissioner of PaninBank pursuant to the Resolution of the General Meeting of Shareholders Deed No. 60 dated May 30, 2024

Educational Background
Bachelor of Economics in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1971)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 6 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Commissioner of PT Bank Mitra Niaga (2001-2007)
- Executive Bank Inspectors of Bank Indonesia (1978-2001)
- Head of Internal Audit of PT Petro Kimia Gresik (1975-1978)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Independent Statement of Independent Commissioners

Komisaris Independen PaninBank berkomitmen untuk menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya dengan objektif, transparan, dan independen. PaninBank memastikan jika seluruh Komisaris Independen yang menjabat telah memenuhi persyaratan independensi sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan Pasal 25 ayat (1) POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh Komisaris Independen telah menyampaikan surat pernyataan independensi yang ditandatangani oleh masing-masing Komisaris Independen.

Per 31 Desember 2025, PaninBank memiliki tiga Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari dua periode masa jabatan berturut-turut, yaitu Bapak Lintang Nugroho dan Drs. H. Riyanto. Maka, sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, keduanya telah menyatakan kembali independensinya kepada Bank pada tanggal 21 Mei 2024.

The Independent Commissioners of PaninBank are committed to performing their supervisory duties with objectivity, transparency, and independence. PaninBank ensures that all serving Independent Commissioners meet the independence requirements as stipulated under Article 25 paragraph (1) of POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. All Independent Commissioners have submitted duly signed statements of independence.

As of December 31, 2025, PaninBank has three Independent Commissioners who have served for more than two consecutive terms, namely Mr. Lintang Nugroho and Drs. H. Riyanto. In compliance with prevailing regulations, both have reaffirmed their independence to the Bank on May 21, 2024.

Perubahan
Komposisi Dewan Komisaris
Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Rapat umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan tanggal 26 Juni 2025 telah menyetujui pengunduran diri Bapak Gregory James Terry, dari jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. RUPS juga menyetujui pengangkatan Bapak Munadi Umar sebagai Komisaris Non-Independen. Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. KEPR-226/D.03/2025 tanggal 20 November 2025 telah menyetujui pengangkatan Bapak Munadi Umar sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, sehingga susunan Dewan Komisaris per tanggal 31 Desember 2025 ialah sebagai berikut:

The Company's General Meeting of Shareholders (GMS) held on June 26, 2025 approved the resignation of Mr. Gregory James Terry from his position as a member of the Company's Board of Commissioners. The GMS also approved the appointment of Mr. Munadi Umar as a Non-Independent Commissioner. Financial Services Authority (OJK), through Letter No. KEPR-226/D.03/2025 dated November 20, 2025, approved the appointment of Mr. Munadi Umar as a member of the Company's Board of Commissioners. Accordingly, the composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2025 was as follows:

Jabatan	**Nama** Name	Position
Presiden Komisaris-Komisaris Independen	Nelson Tampubolon	President Commissioner-Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris-Komisaris Independen	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner-Independent Commissioner
Komisaris	Chandra Rahardja Gunawan	Commissioner
Komisaris	Johnny	Commissioner
Komisaris	Munadi Umar	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. H. Riyanto	Independent Commissioner

Profil
Direksi
Board of Directors' Profile



Herwidayatmo
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 69 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 69 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Presiden Direktur PaninBank berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 1 tanggal 1 September 2014
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1981)
- Master of Business Administration dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada (1992)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata Tbk (Agustus 2009-April 2014)
- Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata Tbk (Agustus 2008-Agustus 2009)
- Executive Director World Bank untuk Asia Tenggara, berkedudukan di Washington, DC, USA (November 2004-Oktober 2006)
- Ketua Bapepam (Januari 2000-November 2004)
- Deputi Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi (April 1998-Januari 2000)
- Bapepam, Departemen Keuangan RI (1982-1988)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as President Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of Extraordinary GMS No. 1 dated September 1, 2014
- He was reappointed as President Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
- Bachelor of Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1981)
- Master of Business Administration from Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada (1992)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Vice President Director of PT Bank Permata Tbk (August 2009-April 2014)
- Director of Legal and Compliance of PT Bank Permata Tbk (August 2008-August 2009)
- Executive Director of World Bank for Southeast Asia, based in Washington, DC, USA (November 2004-October 2006)
- Chairman of Bapepam (January 2000-November 2004)
- Deputy Minister of SOE for Restructuring and Privatization (April 1998-January 2000)
- Bapepam, Department of Finance of the Republic of Indonesia (1982-1988)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Hendrawan Danusaputra

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 61 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 61 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB No. 32 tanggal 13 Desember 2016
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Wakil Presiden Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
Computer Science dari University of Technology, Sydney, Australia (1988)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Direktur Institutional Banking PaninBank (28 Juni 2007-2016)
- Vice President Divisi Internasional (1996-2007)
- Director-Correspondent Banking, American Express Bank - Jakarta (1994-1996)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Deputy President Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS No. 32 dated December 13, 2016
- He was reappointed as Deputy President Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
Computer Science from the University of Technology, Sydney, Australia (1988)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Director of Institutional Banking of PaninBank (June 28, 2007-2016)
- Vice President of the International Division of PaninBank (1996-2007)
- Director of Correspondent Banking, American Express Bank-Jakarta (1994-1996)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Edy Heryanto

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 63 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 63 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 51 tanggal 28 Mei 2004
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana bidang Keuangan, Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan, Padang (1986)
- Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan, Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia, Jakarta (1988)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Vice President dan Pemimpin KCU BankPanin Jakarta Palmerah (1994-2004)
- Credit Analyst di Bank Universal (1988-1994)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS Number 51 dated May 28, 2004
- He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
- Bachelor in Finance from Academy of Finance and Development Banking, Padang (1986)
- Banking Cadre Advanced Education, Indonesian Institution of Banking Education, Jakarta (1988)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Vice President and Branch Manager PaninBank Jakarta Palmerah (1994-2004)
- Credit Analyst of Bank Universal (1988-1994)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Januar Hardi

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 62 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 62 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB No. 32 tanggal 13 Desember 2016
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
Fakultas Peternakan/Ilmu Ekonomi Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (1989)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
Vice President - Head of Corporate Banking Group PaninBank (2003-2016)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS No. 32 dated December 13, 2016
- He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
Faculty of Husbandry/Economics Studies in Husbandry from Bogor Agricultural University (1989)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
Vice President - Head of Corporate Banking Group PaninBank (2003-2016)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Gunawan Santoso

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 59 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 59 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 67 tanggal 28 Juni 2007
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1989)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk (2000-2007)
- Vice President - Kepala Divisi Treasury PaninBank (1995-2007)
- Komisaris PT Verena Muti Finance Tbk (2011-2022)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS No. 67 dated June 28, 2007
- He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
Bachelor of Engineering Faculty from Gadjah Mada University, Yogyakarta (1989)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk (2000-2007)
- Vice President - Head of Treasury Division of PaninBank (1995-2007)
- Commissioner PT Verena Muti Finance Tbk (2011-2022)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Lionto Gunawan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 58 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 58 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 39 tanggal 9 Juni 1997
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Keuangan dari San Francisco State University, Amerika Serikat (1990)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Direktur - ANZ PaninBank (1993-1997)
- Manager - Westpac PaninBank (1991-1993)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS Number 39 dated June 9, 1997
- He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
Bachelor of Finance from San Francisco State University, United States of America (1990)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Director - ANZ PaninBank (1993-1997)
- Manager - Westpac PaninBank (1991-1993)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Antonius Ketut Dwirianto

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 57 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 57 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPSLB I No. 08 tanggal 8 September 2009
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana bidang Keuangan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Keuangan dan Perbankan Yogyakarta (1990)
- Pendidikan Lanjutan Kader Perbankan/PDP-LPPI (1992)
- Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta (2000)
- Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan (2008)
- Magister Kenotariatan dari Program Pasca Sarjana, Universitas Jayabaya, Jakarta (2013)
- Doktor dalam bidang hukum dari Universitas Pelita Harapan Jakarta (2025)

Sertifikasi Profesi
1. Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)
2. Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) oleh Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR)

Riwayat Karier
- Kepala Biro Compliance PaninBank (2001-2009)
- Account Officer dan Branch Manager Bank CIC (1992-1999)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Director of Compliance and Risk Management of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of EGMS I No. 08 dated September 8, 2009
- He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
- Bachelor in Finance from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Yogyakarta, majoring Finance and Banking (1990)
- Banking Higher Education Cadre/PDP-LPPI (1992)
- Bachelor of Laws, Sebelas Maret University, Surakarta (2000)
- Master in Business Law, Pelita Harapan University (2008)
- Master in Notary, Jayabaya University, School of Graduate Studies, Jakarta (2013)
- Doctoral degree in Law from Universitas Pelita Harapan (2025)

Professional Certification
1. Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)
2. Land Deed Official (PPAT) by the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning (ATR)

Work Experience
- Head of Compliance Bureau of PaninBank (2001-2009)
- Account Officer and Branch Manager of Bank CIC (1992-1999)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Suwito Tjokrorahardjo

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 62 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 62 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
- Pertama kali diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta Berita Acara RUPST No. 75 tanggal 29 Mei 2015
- Selanjutnya beliau diangkat kembali sebagai Direktur PaninBank sesuai Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi Pemasaran dari Universitas Surabaya (1989)
- Magister bidang Ekonomi Pemasaran dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta (2003)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Menduduki sejumlah posisi strategis di Lippo Bank, antara lain sebagai Pemimpin Cabang, Quality Assets Team Leader, Regional Office Head, Branch Network Group Head, Operations Group Head, dan Marketing Coordinator Jabotabek I (1992-2005)
- Trade Department, Citibank (1990-1992)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
- Appointed as Director of PaninBank pursuant to Deed of Minutes of AGMS. No. 75 dated May 29, 2015
- He was reappointed as Director of PaninBank in accordance with Deed No. 69 dated May 30, 2024

Educational Background
- Bachelor of Marketing Economics, University of Surabaya (1989)
- Master degree in Economics/Marketing from Pelita Harapan University, Jakarta (2003)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Career in Lippo Bank with positions including Branch Office Manager, Quality Assets Team Leader, Regional Office Head, Branch Network Group Head, Operations Group Head, and Marketing Coordinator Jabotabek I (1992-2005)
- Trade Department, Citibank (1990-1992)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.



Sugiono Sutanto Janis

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, Berdomisili di Jakarta
Indonesian Citizen, Domiciled in Jakarta

Usia 53 Tahun pada akhir Tahun Buku 2025
Age 53 Years Old at the end of Fiscal Year 2025

Riwayat Jabatan dan Dasar Hukum
Diangkat sebagai Direktur PaninBank sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 52 tanggal 26 Juni 2025

Riwayat Pendidikan
Pasca Sarjana Bidang Ekonomi Pemasaran, Universitas Tarumanegara, Jakarta (2002)

Sertifikasi Profesi
Kompetensi Manajemen Risiko Jenjang Kualifikasi 7 oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR)

Riwayat Karier
- Kepala Kantor Wilayah Jakarta, Bank Central Asia (2011- 2019)
- Bank Internasional Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Sub Branch Manager (1998–2003)
- Bank Chinatrust Indonesia, dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager (2003-2006)
- Commonwealth, Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Corporate/Commercial Banking Head (2006-2009)
- PT BII Maybank Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Commercial Banking Group Head (2010-2013)
- Bank Panin, menjabat sebagai Commercial Division Head (2014-2025)

Rangkap Jabatan
Tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain.

Hubungan Afiliasi
Tidak memiliki hubungan afiliasi keuangan dan/atau kekeluargaan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama.

Position History and Legal Basis
Appointed as Director of PaninBank pursuant to the PaninBank Annual General Meeting of Shareholders with Deed No. 52 dated June 26, 2025

Educational Background
Postgraduate degree in Marketing Economics from Universitas Tarumanagara (2002)

Professional Certification
Risk Management Competency Level 7 by Risk Management Certification Agency (BSMR)

Work Experience
- Head of Jakarta Regional Office, Bank Central Asia (2011–2019)
- Bank Internasional Indonesia, last position as Sub Branch Manager (1998–2003)
- Bank Chinatrust Indonesia, last position as Branch Manager (2003–2006)
- Commonwealth Bank, Jakarta, last position as Corporate/ Commercial Banking Head (2006–2009)
- PT BII Maybank Tbk, last position as Commercial Banking Group Head (2010–2013)
- Bank Panin, served as Commercial Division Head (2014–2025)

Concurrent Position
Does not have concurrent positions in other companies.

Affiliated Relationships
Has no financial and/or familial affiliation with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders.

Perubahan
Komposisi Direksi
Changes in the Composition of the Board of Directors

Pada tahun 2025, komposisi Direksi mengalami perubahan dengan pengunduran diri yang diajukan oleh Bapak Haryono Wongsonegoro selaku Direktur pada bulan Juni 2025 dan Pengangkatan Bapak Sugiono Sutanto Janis sebagai anggota Direksi. Per 31 Desember 2025, susunan anggota Direksi PaninBank ialah sebagai berikut:

In 2025, the composition of the Board of Directors changed following the resignation of Mr. Haryono Wongsonegoro from his position as Director on June 2025. As of December 31, 2025, the composition of PaninBank's Board of Directors is as follows:

Jabatan	**Nama** Name	Position
Januari 2025–26 Juni 2025		**January–June 26, 2025**
Presiden Direktur	Herwidayatmo	President Director
Wakil Presiden Direktur	Hendrawan Danusaputra	Deputy President Director
Direktur	Edy Heryanto	Director
Direktur	Januar Hadi	Director
Direktur	Gunawan Santoso	Director
Direktur	Lionto Gunawan	Director
Direktur	Antonius Ketut Dwirianto	Director
Direktur	Suwito Tjokrorahardjo	Director
Direktur	Haryono Wongsonegoro	Director
26 Juni 2025–Desember 2025		**June 26, 2025–December 2025**
Presiden Direktur	Herwidayatmo	President Director
Wakil Presiden Direktur	Hendrawan Danusaputra	Deputy President Director
Direktur	Edy Heryanto	Director
Direktur	Januar Hadi	Director
Direktur	Gunawan Santoso	Director
Direktur	Lionto Gunawan	Director
Direktur	Antonius Ketut Dwirianto	Director
Direktur	Suwito Tjokrorahardjo	Director
Direktur	Sugiono Sutanto Janis	Director

Profil
Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile



Marlina Gunawan
Chief Financial Officer (CFO)

Berusia 64 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi Tahun 2020

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi, jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta

Riwayat Karier
- Chief Financial Officer (CFO) sejak Juni 2020
- Kepala Biro Administrasi Keuangan (Februari 1998-Juni 2020)
- Kepala Bagian Financial Accounting (Maret 1996-February 1998)

Age 64 Years Old, domiciled in Jakarta

Legal Basis of Appointment
Board of Directors Decree in 2020

Educational Background
Bachelor of Economics, majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta

Work Experience
- Chief Financial Officer (CFO) since June 2020
- Bureau Head Finance Administration (February 1998-June 2020)
- Head of Financial Accounting (March 1996-February 1998)



Sindbad R. Hardjodipuro
Chief Credit Officer

Berusia 63 tahun, berdomisili di Jakarta

Dasar Pengangkatan
Surat Keputusan Direksi Tahun 2024

Riwayat Pendidikan
BBA, Economic – Management, Universitas Katolik Parahyangan

Riwayat Karier
- President Director Bank of India Indonesia (Agustus 2015–Juni 2021)
- Business Director Bank MNC International (Oktober 2014–April 2015)

Age 63 Years Old, domiciled in Jakarta

Legal Basis of Appointment
Board of Directors Decree in 2024

Educational Background
BBA, Economic - Management, Parahyangan Catholic University

Work Experience
- President Director of Bank of India Indonesia (August 2015–June 2021)
- Business Director of Bank MNC International (October 2014–April 2015)

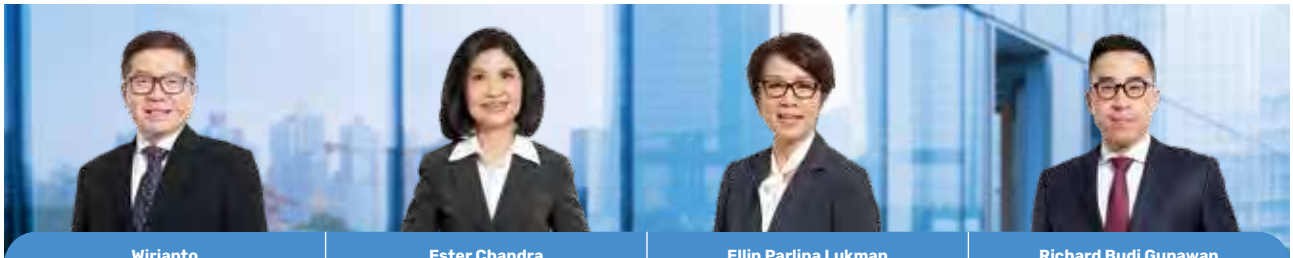

Wirianto
Kepala Divisi | Division Head
Capital Market

55 tahun, domisili di Jakarta
55 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2009
Board of Directors Decree in 2009

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ilmu Administrasi Niaga, FISIP UI
Bachelor's degree in Business Administration, FISIP UI

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian USD Security Fixed Income Trading (2005-2009)
- Fixed Income Trading & Capital Market (1996-2005)
- Head of USD Security Fixed Income Trading (2005-2009)
- Fixed Income Fixed Income Trading & Capital Market (1996-2005)

Ester Chandra
Kepala Divisi | Division Head
Currency Trading & Commercial

60 tahun, domisili di Jakarta
60 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2009
Board of Directors Decree in 2009

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana dari Universitas Nasional
Bachelor's degree from Universitas Nasional

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian Foreign Exchange (2000-2009)
- Kepala Bagian Money Market Treasury (1995-2000)
- Head of Foreign Exchange Division (2000-2009)
- Head of Treasury Money Market Division (1995-2000)

Ellin Parlina Lukman
Kepala Divisi | Division Head
Liquidity

70 tahun, domisili di Jakarta
70 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2009
Board of Directors Decree in 2009

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian Money Market Treasury (2008-2009)
- Sekretaris DTR Treasury Support (1980-1981)
- Head of Treasury Money Market Division (2008-2009)
- Secretary of DTR Treasury Support (1980-1981)

Richard Budi Gunawan
Kepala Divisi | Division Head
Corporate Banking

36 tahun, domisili di Jakarta
36 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2017
Board of Directors Decree in 2017

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Bachelor of Business dari University of Southern California, Amerika Serikat
Bachelor of Business from University of Southern California, United States of America

Riwayat Karier
Work Experience
- Staff CIB Account Officer Unit I (2014-2017)
- Investment Banking Analyst di Citigroup Global Markets Asia Limited (2014)
- Staff CIB Account Officer Unit I (2014-2017)
- Investment Banking Analyst at Citigroup Global Markets Asia Limited (2014)



Richard Lioe
Kepala | Head of
Special Asset Management

42 tahun, domisili di Jakarta
42 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2020
Board of Directors Decree in 2020

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Magister of Management dari the University of New South Wales
Master's degree in Management from the University of New South Wales

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian SAM Credit Restructuring (2017-2020)
- Kepala Bagian DPE Credit Restructuring (2014-2017)
- Head of SAM Credit Restructuring Division (2017-2020)
- Head of DPE Credit Restructuring Division (2014-2017)

Effendy Tuhirman
Kepala Divisi | Division Head
SMB

59 tahun, domisili di Jakarta
59 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2014
Board of Directors Decree in 2014

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi dari Universitas Atma Jaya
Bachelor's degree in Economics from Atma Jaya University

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian Commercial Banking Group (2005-2006)
- Sub Branch Manager KCU Palmerah (2000-2005)
- Head of Commercial Banking Group (2005-2006)
- Sub Branch Manager of KCU Palmerah (2000-2005)

Sugianti Sukamta
Kepala Divisi | Division Head
Mortgage

61 tahun, domisili di Jakarta
61 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2021
Board of Directors Decree in 2021

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Master of Business Administration dari Berkeley Institute
Master's degree in Business Administration from Berkeley Institute

Riwayat Karier
Work Experience
- National Sales Head Personal Finance Service di PT UOB Indonesia (2013-2014)
- Head of National Retail Lending (1995-2013)
- National Sales Head Personal Finance Service at PT UOB Indonesia (2013-2014)
- Head of National Retail Lending (1995-2013)

Wim Tjambolang
Kepala Divisi | Division Head
Institutional

54 tahun, domisili di Jakarta
54 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2025
Board of Directors Decree in 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Elektro dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
Bachelor's degree in Engineering, Majoring in Electrical Engineering Gajah Mada University, Yogyakarta

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bidang Direct Financing (2019-2025)
- Wakil Kepada Divisi Financial Institutions (2011-2019)
- Account Officer Financial Institutions (1996-2011)



Johannes
Kepala | Head of Credit Card & Personal Loan

63 tahun, domisili di Tangerang
63 years old, domiciled in Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2020
Board of Directors Decree in 2020

Riwayat Karier
Work Experience
- Senior Consultant di WYR Solution (2017-2019)
- Sales Head di Citibank (2009-2016)
- Senior Consultant at WYR Solution (2017-2019)
- Sales Head at Citibank (2009-2016)

Julian Muhamad
Kepala Divisi | Division Head International Operations

50 tahun, domisili di Tangerang
50 years old, domiciled in Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2013
Board of Directors Decree in 2013

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Master of Business Administration dari Fachhochschule University, Jerman
Master's degree in Business Administration from Fachhochschule University, Germany

Riwayat Karier
Work Experience
- Senior Manager Global Transaction Banking-Cash M di Deutsche Bank Ag (2004-2012)
- Financial Controller di PT Bluesky International (2003-2004)
- Senior Manager Global Transaction Banking-Cash M at Deutsche Bank Ag (2004-2012)
- Financial Controller at PT Bluesky International (2003-2004)

Welly Widjaja
Kepala | Head of National Sales Management

61 tahun, domisili di Jakarta
61 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2018
Board of Directors Decree in 2018

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Master of Finance dari Macquarie University
Master's degree in Finance from Macquarie University

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian Retail Marketing (2018)
- Staff Strategy Development (2017-2018)
- Head of Retail Marketing Division (2018)
- Staff of Strategy Development (2017-2018)

Bernadeta Deborah
Kepala Biro | Bureau Head Finance & Accounting

49 tahun, domisili di Jakarta
49 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2021
Board of Directors Decree in 2021

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Teknik-Jurusan Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
Bachelor's degree in Chemical Engineering, Gadjah Mada University, Yogyakarta

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Seksi BAK Financial Analysis (2017-2020)
- Head of Financial Information System (2002-2013)
- Head of BAK Financial Analysis Department (2017-2020)
- Head of Financial Information System (2002-2013)



Halida Nurwastuti
Kepala | Head of Credit Administration

45 tahun, domisili di Depok
45 years old, domiciled in Depok

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2021
Board of Directors Decree in 2021

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Teknik, Universitas Indonesia
Bachelor's degree in Engineering, University of Indonesia

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian BAK Financial Information System (2014-2020)
- Kepala Seksi BAK Financial Accounting Standard IMP (2013-2014)
- Head of BAK Financial Information System (2014-2020)
- Head of BAK Financial Accounting Standard IMP Department (2013-2014)

Antoni
Kepala Biro | Bureau Head Enterprise Risk Management

46 tahun, domisili di Tangerang
46 years old, domiciled in Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2011
Board of Directors Decree in 2011

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Teknik, Jurusan Teknik Kimia, Universitas Parahyangan, Bandung
Bachelor's degree in Chemical Engineering, Parahyangan University, Bandung

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian BMR Market and Liquidity Risk Management (2010- 2011)
- Market Risk Management Dept. Head di UOB Buana (2008-2010)
- Head of BMR Market and Liquidity Risk Management Division (2010-2011)
- Head of Market Risk Management Department at UOB Buana (2008-2010)

Wahyu Wardhanakusuma
Kepala Biro | Bureau Head Compliance

43 tahun, domisili di Bekasi
43 years old, domiciled in Bekasi

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2019
Board of Directors Decree in 2019

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung
Bachelor's degree in Law from Padjadjaran University, Bandung

Riwayat Karier
Work Experience
Kepala Bagian Compliance & KYC (2010-2011)
Head of Compliance & KYC (2010-2011)

Yusak Zefanya
Kepala Biro | Bureau Head Human Resources Management

64 tahun, domisili di Tangerang
64 years old, domiciled in Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2021
Board of Directors Decree in 2021

Riwayat Pendidikan
Educational Background
STT International Harvest-Jurusan Leadership (S2)
Master's degree from STT International Harvest-Majoring in Leadership

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian Personalia (1991-2005)
- Staff Personalia (1989-1991)
- Head of Personnel Division (1991-2005)
- Personnel Staff (1989-1991)



Husin Hamkaputra
Kepala Biro | Bureau Head
Information Technology

64 tahun, domisili di Bogor
64 years old, domiciled in Bogor

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2014
Board of Directors Decree in 2014

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung (ITB)
Bachelor's Degree in Informatics Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB)

Riwayat Karier
Work Experience
- Software Development di American Express Bank (1989-1991)
- Software Specialist di Digital Astra Graphia (1987-1989)
- Software Development at American Express Bank (1989-1991)
- Software Specialist at Digital Astra Graphia (1987-1989)

Trijaka
Kepala Biro | Bureau Head
Anti Money Laundering

42 tahun, domisili di Jakarta
42 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2025
Board of Directors Decree in 2025

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Master of Business Administration, New York Institute of Technology, USA
Master of Business Administration, New York Institute of Technology, USA

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian AML, Advisory dan Conglomeration, PaninBank (2015-2024)
- Head of Operation di PT Merryl Lynch Indonesia (2013-2014)
- Head of Department of AML, Advisory and Conglomeration, PaninBank (2015-2024)
- Head of Operation, PT Merryl Lynch Indonesia (2013-2014)

Sugiarto Budiman
Kepala | Head of
Liabilities

58 tahun, domisili di Tangerang
58 years old, domiciled in Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2011
Board of Directors Decree in 2011

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi-Jurusan Manajemen, Universitas Network & Business Kristen Djaya
Bachelor's degree in Economics-majoring in Management, Universitas Kristen Djaya

Riwayat Karier
Work Experience
- Kepala Bagian Promosi/Manager di PT Bank International Indonesia (1993-1997)
- Head Section Accounting di ASPAC Bank (1990-1993)
- Head of Promotion/Manager at PT Bank International Indonesia (1993-1997)
- Head of Accounting Department at ASPAC Bank (1990-1993)

Maria D. Sukerlan
Kepala Biro | Bureau Head
Business & Corporate Legal

79 tahun, domisili di Jakarta
79 years old, domiciled in Jakarta

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2005
Board of Directors Decree in 2005

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti
Bachelor's degree in Law from Trisakti University

Riwayat Karier
Work Experience
Staff Biro Hukum (1974-2004)
Legal Bureau Staff (1974-2004)



Dewi Asnawaty
Kepala | Head of
E-Banking

42 tahun, domisili di Tangerang
42 years old, domiciled in Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2011
Board of Directors Decree in 2011

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Magister Manajemen dari Universitas Tarumanagara, Jakarta
Master's degree in Management from Tarumanagara University, Jakarta

Riwayat Karier
Work Experience
Staff Acquisition and Marketing (2007- 2009)

Ananto Priyadi S.
Plt. Kepala Biro | Act. Bureau Head
Internal Audit

55 tahun, domisili di Bekasi
55 years old, domiciled in Bekasi

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2026
Board of Directors Decree in 2026

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Sarjana Ekonomi-Jurusan Akuntansi dari STIE YKPN
Bachelor's degree in Economics-Majoring in Accounting from STIE YKPN

Riwayat Karier
Work Experience
- Program Pendidikan Internal Audit Officer Angkatan I
- Manager System Information & Technology Audit (2008-2013)
- Kepala Departemen System Information & Technology Audit (2013-2026)
- Internal Audit Officer Education Program, Batch I
- Manager, System Information & Technology Audit (2008–2013)
- Head of Department, System Information & Technology Audit (2013–2026)

Ferry Sutedja
Kepala Biro | Bureau Head
Internal Control

56 tahun, domisili di Tangerang Selatan
56 years old, domiciled in South Tangerang

Dasar Pengangkatan
Legal Basis of Appointment
Surat Keputusan Direksi Tahun 2021
Board of Directors Decree in 2021

Riwayat Pendidikan
Educational Background
Magister Manajemen dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI)
Master's degree in Management from Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI)

Riwayat Karier
Work Experience
- Sundries KCU Palmerah (1999)
- Loan Section Head di PT Bank Universal (1992-1994)
- Sundries KCU Palmerah (1999)
- Loan Section Head at PT Bank Universal (1992-1994)



Hartaka Aribowo Branch Network Operations Head	Jasman Ginting Corporate Secretary	Branch Manager & Regional Manager
66 tahun, domisili di Jakarta 66 years old, domiciled in Jakarta **Dasar Pengangkatan** **Legal Basis of Appointment** Surat Keputusan Direksi Tahun 2024 Board of Directors Decree in 2024 **Riwayat Pendidikan** **Educational Background** Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro (1984) Bachelor's degree in Economic from Diponegoro University (1984) **Riwayat Karier** **Work Experience** • Kasie Giro Bank Perniagaan Indonesia (1985-1987) • Kabag Internal Audit Bank Perniagaan Indonesia (1987-1989) • Wakil Pimpinan Operasional LippoBank (1989-2000) • Kepala Divisi LippoBank (2001-2003) • Branch Manager LippoBank (2003-2006) • Kepala Bidang Process & Development BNOG Paninbank (2006-2024) • Head of Current Accounts, Bank Perniagaan Indonesia (1985–1987) • Head of Internal Audit Department, Bank Perniagaan Indonesia (1987–1989) • Deputy Head of Operations, LippoBank (1989–2000) • Division Head, LippoBank (2001–2003) • Branch Manager, LippoBank (2003–2006) • Head of Process & Development Division, BNOG PaninBank (2006–2024)	60 tahun, domisili di Tangerang 60 years old, domiciled in Tangerang **Dasar Pengangkatan** **Legal Basis of Appointment** Surat Keputusan Direksi Tanggal 23 Januari 1997 Board of Directors Decree on January 23, 1997 **Riwayat Pendidikan** **Educational Background** • Magister Ekonomi & Keuangan Islam, FE Universitas Indonesia • FISIP Universitas Padjadjaran Bandung • Master's degree in Economics & Management in Islamic Finance, from University of Indonesia • FISIP from Padjadjaran University, Bandung **Riwayat Karier** **Work Experience** • Komisaris PT Bank Panin Dubai Syariah (2009-2017) • ALCO Support Group (1996-2009) • Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah (2009-2017) • ALCO Support Group (1996-2009)	Semua Pemimpin Kantor Cabang Utama (KCU) dan Kantor Wilayah. All Branch Manager of Main Branch Offices (KCU) and Regional Offices.

Manajemen Perusahaan

Company Management

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Presiden Komisaris President Commissioner	**Wakil Presiden Komisaris (Independen)** Vice President Commissioner (Independent)	**Komisaris** Commissioner	**Komisaris Independen** Independent Commissioner
Nelson Tampubolon	Lintang Nugroho	• Chandra Rahardja Gunawan • Johnny • Munadi Umar	Drs H. Riyanto

Direksi
Board of Directors

Presiden Direktur President Director	**Wakil Presiden Direktur** Vice President Director	**Direktur** Director	**Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko** Director of Compliance and Risk Management
Herwidayatmo	Hendrawan Danusaputra	• Edy Heryanto • Januar Hardi • Gunawan Santoso • Lionto Gunawan • Suwito Tjokrorahardjo • Sugiono Sutanto Janis	Antonius Ketut Dwirianto

Komite
Committee

Komite Audit Audit Committee		**Komite Pemantau Risiko** Risk Monitoring Committee		**Komite Nominasi dan Remunerasi** Nomination and Remuneration Committee	
Ketua Chairman	**Anggota** Member	**Ketua** Chairman	**Anggota** Member	**Ketua** Chairman	**Anggota** Member
Nelson Tampubolon	• Drs. H. Riyanto • Lukman Abdullah • Lintang Nugroho • Bambang Setyoko	Lintang Nugroho	• Chandra R. Gunawan • Johnny • Gregory James Terry • Lukman Abdullah • Usep Ekadaya • Bambang Setyoko	Drs. H. Riyanto	• Nelson Tampubolon • Johnny • Yusak Zefanya • Akijat Lukito

Demografi Karyawan

Employee Demography

Hingga akhir 31 Desember 2025, PaninBank tercatat memiliki 8.135 karyawan, menurun 6,32% dari jumlah karyawan tahun 2024 sebanyak 8.684 karyawan. Informasi lebih rinci terkait demografi karyawan PaninBank selama periode 3 (tiga) tahun terakhir dimuat dalam tabel-tabel berikut:

As of December 31, 2025, PaninBank recorded a total of 8.135 employees, representing a decrease of 6.32% compared to 8,684 employees in 2024. More detailed information on PaninBank's employee demographics over the past 3 (three) years is presented in the following tables:

Kategori berdasarkan Gender
Category by Gender

Gender	Jumlah Karyawan Total Employees			Gender
	2025	2024	2023	
Laki-laki	3.390	3.654	3.741	Male
Perempuan	4.745	5.030	5.134	Female
Total	**8.135**	**8.684**	**8.875**	**Total**

Kategori berdasarkan Jenjang Pendidikan
Category by Educational Level

Jenjang Pendidikan	Jumlah Karyawan Total Employees						Educational Level
	2025		2024		2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
D1/D2	8	12	10	14	12	19	Diploma 1/ Diploma 2
D3	168	286	185	300	195	323	Diploma 3
D4	8	10	8	11	5	9	Diploma 4
S1	2.974	4.245	3.182	4.466	3.234	4.538	Bachelor's Degree
S2	141	96	141	109	142	102	Master Degree
S3	3	1	3	-	1	-	Doctorate Degree
Lainnya	88	95	125	130	152	143	Others
Sub-Total	**3.390**	**4.745**	**3.654**	**5.030**	**3.741**	**5.134**	**Sub-Total**
Total	**8.135**		**8.684**		**8.875**		**Total**

Kategori berdasarkan Level Jabatan
Category by Position

Level Jabatan	Jumlah Karyawan Total Employees						Position
	2025		2024		2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Komisaris	6	-	6	-	6	-	Commissioner
Presiden Direktur	1	-	1	-	1	-	President Director
Wakil Presiden Direktur	1	-	1	-	1	-	Deputy President Director
Direktur	7	-	7	-	8	-	Director
Eksekutif	1	1	1	1	1	2	Executive
Asisten Direktur	-	-	-	-	-	-	Assistant Director
Kepala Divisi & Kepala Cabang	64	18	63	20	64	18	Division/Bureau Head & Branch Manager
Kepala Bidang	71	44	76	42	78	41	Department Head
Kepala Bagian	388	408	407	409	420	411	Manager
Kepala Seksi	377	601	405	617	410	616	Section Head
Team Leader	126	98	171	103	174	94	Team Leader
Supervisor	43	7	44	8	57	8	Supervisor
Staf	2.277	3.565	2.439	3.826	2.473	3.878	Staff
Non-staf	28	3	33	4	54	2	Non-Staff
Sub-Total	**3.390**	**4.745**	**3.654**	**5.030**	**3.741**	**5.134**	**Sub-Total**
Total	**8.135**		**8.684**		**8.875**		**Total**

Kategori berdasarkan Usia
Category by Age

Usia	Jumlah Karyawan Total Employees						Age
	2025		2024		2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<25 tahun	159	406	252	564	250	622	<25 years old
26–30 tahun	334	718	371	830	409	910	26–30 years old
31–40 tahun	1.374	2.213	1.536	2.335	1.657	2.442	31–40 years old
41–50 tahun	1.065	1.099	1.000	998	923	875	41–50 years old
>50 tahun	458	309	495	303	502	285	>50 years old
Sub-Total	**3.390**	**4.745**	**3.654**	**5.030**	**3.741**	**5.134**	**Sub-Total**
Total	**8.135**		**8.684**		**8.875**		**Total**

Kategori berdasarkan Masa Kerja
Category by Years of Service

Masa Kerja	Jumlah Karyawan Total Employees						Years of Service
	2025		2024		2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<1 tahun	72	119	150	237	215	395	<1 year
1-5 tahun	495	907	518	995	483	917	1-5 year
6-10 tahun	459	815	653	1.020	789	1.171	6-5 year
11-20 tahun	1.875	2.355	1.875	2.330	1.815	2.249	11-20 year
21-30 tahun	373	465	328	351	310	300	21-30 year
>30 tahun	116	84	130	97	129	102	>30 year
Sub-Total	**3.390**	**4.745**	**3.654**	**5.030**	**3.741**	**5.134**	**Sub-Total**
Total	**8.135**		**8.684**		**8.875**		**Total**

Kategori berdasarkan Status Kepegawaian
Category by Employment Status

Status Kepegawaian	Jumlah Karyawan Total Employees						Employment Status
	2025		2024		2023		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Tetap	3.012	4.037	3.151	4.093	3.208	4.168	Permanent
Kontrak	378	708	503	937	533	966	Contract
Sub-Total	**3.390**	**4.745**	**3.654**	**5.030**	**3.741**	**5.134**	**Sub-Total**
Total	**8.135**		**8.684**		**8.875**		**Total**

Jumlah karyawan kontrak 13,35% terhadap total keseluruhan karyawan

Pada tahun 2025, PaninBank juga telah melakukan pemetaan atas demografi karyawan sesuai ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan uraian sebagai berikut:

Contract employees accounted for 13.35% of the total workforce

In 2025, PaninBank also mapped employee demographics in accordance with Indonesia Stock Exchange (IDX) requirements, as detailed below:

Level Jabatan Position Level	**Laki-laki** Male		**Perempuan** Female		**Jumlah Karyawan** Total Employees
	Jumlah Karyawan Total Employees	**Persentase Karyawan** Employee Percentage	**Jumlah Karyawan** Total Employees	**Persentase Karyawan** Employee Percentage	
Entry-level	2.348	39,64%	3.575	60,36%	5.923
Mid-level	503	41,85%	699	58,15%	1.202
Senior-level	524	52,66%	471	47,34%	995
Executive-level	15	100,00%	-	0,00%	15
Jumlah Karyawan **Total Employees**	**3.390**	**41,67%**	**4.745**	**58,33%**	**8.135**

Rentang Usia (tahun) Age Range (years)	**Level Jabatan** | Position Level								**Jumlah Karyawan** Total Employees
	Entry-Level		**Mid-Level**		**Senior-Level**		**Executive-Level**		
	Laki-laki Male	**Perempuan** Female	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	**Laki-laki** Male	**Perempuan** Female	
18-25	159	405	-	1	-	-	-	-	565
26-35	717	1.597	65	77	18	18	-	-	2.492
36-45	1.112	1.371	274	439	222	226	-	-	3.644
46-55	316	182	131	164	167	170	1	-	1.131
>55	44	20	33	18	117	57	14	-	303
Jumlah Karyawan **Total Employees**	**2.348**	**3.575**	**503**	**699**	**524**	**471**	**15**	**0**	**8.135**

Pengembangan Kompetensi Karyawan (3-3) (404-1) (F.22)

Employee Competency Development

Memahami pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi bagi keberlangsungan usaha jangka panjang, PaninBank senantiasa menempatkan kegiatan pengembangan kompetensi karyawan sebagai program prioritas Bank. Melalui program pelatihan yang disusun dengan terstruktur dan dijalankan secara berkelanjutan, PaninBank mampu meningkatkan keunggulan dan kapabilitas SDM perusahaan sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan bisnis baik jangka pendek maupun panjang. Setiap tahun, PaninBank menyelenggarakan program pengembangan kompetensi karyawan secara rutin dalam berbagai bentuk, seperti seminar, *workshop, sharing knowledge, sharing session*, dan lainnya.

Recognizing the importance of high-quality and competitive Human Resources (HR) to long-term business sustainability, PaninBank consistently prioritizes employee competency development as a key program. Through structured training programs implemented on an ongoing basis, PaninBank enhances the capabilities and competitiveness of its workforce to support the achievement of both short-term and long-term business objectives. Each year, PaninBank regularly conducts employee development programs in various formats, including seminars, workshops, knowledge sharing sessions, and other initiatives.

Informasi lebih detail terkait kategori dan jenis pelatihan yang diselenggarakan oleh PaninBank pada tahun 2025 diuraikan melalui tabel berikut: **(F-22)(404-2)**

More detailed information on the categories and types of training programs conducted by PaninBank in 2025 is presented in the following table: **(F-22)(404-2)**

Jenis Pelatihan Types of Training	**Realisasi Pelatihan** Training Realization
Sertifikasi Certification	• PPL WAPERD • PPL WPPE-P • Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification • Sertifikasi Treasury Treasury Certification • Sertifikasi Sistem Pembayaran (SP) untuk Sub Bidang: Pengelolaan Transfer Dana, Pemrosesan Transaksi Pembayaran, Pengelolaan Uang Tunai, Penatausahaan Surat Berharga Negara Milik Nasabah, Penukaran Valuta Asing dan Pembawaan Uang Kertas Asing, Setelmen Pembayaran Transaksi *Trade Finance*, Setelmen Transaksi Tresuri Payment Systems (SP) Certification for the following sub-fields: Fund Transfer Management, Payment Transaction Processing, Cash Management, Administration of Customers' Government Securities, Foreign Exchange Services and Cross-Border Transport of Foreign Banknotes, Settlement of Trade Finance Payment Transactions, and Treasury Transaction Settlement
Soft Skill	• Connecting the Dots • Create a Great Customer Experience • Customer Experience: Strategies for Success in Digital Era • How to Achieve Peak Performance in 2025 • Imboost Your Spirit: Cultivating Positivity for a Balances & Fulfilling Life
Technical Skill	• APU & PPT • Fraud Awareness • Security Awareness • Pelindungan Data Pribadi Personal Data Protection • Sustainable Finance Awareness
Eksternal External	• *Basic* & Mekanisme Investasi Saham Basic Stock Investment & Investment Mechanisms • Dasar Analisis Teknikal untuk Mengoptimalkan Keputusan Investasi Fundamentals of Technical Analysis to Optimize Investment Decisions • Memahami Analisis Fundamental Saham Understanding Fundamental Stock Analysis • Pelatihan Appraisal Cabang Branch Appraisal Training • *Workshop Refreshment* Manajemen Risiko Operasional Operational Risk Management Refreshment Workshop • The Future of Cybersecurity : Threats, Challenges and Innovations • Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) • Menyusun Strategi dari Analisis Fundamental & Teknikal Developing Strategies from Fundamental & Technical Analysis

Jenis Pelatihan Types of Training	Realisasi Pelatihan Training Realization
	• Menyusun Strategi dari Analisis Fundamental & Teknikal Developing Strategies from Fundamental & Technical Analysis • Memahami Jenis-jenis *Corporate Action* Perusahaan Understanding Types of Corporate Actions • *Screening* Saham Potensial Screening Potential Stocks • Strategi Investasi & Manajemen Portfolio Investment Strategy & Portfolio Management • Sosialisasi KULN KULN Socialization • How to Hand Over Bancassurance Product & Handling Objection • Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi Mitigasi dan Penegakan Hukum Latest Money Laundering Trends, Methods, and Schemes: Strategies for Identification, Mitigation, and Law Enforcement • Sosialisasi Pelaksanaan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Versi 2 Socialization on the Implementation of Sustainable Finance Taxonomy Version 2 • *Refreshment* & Sosialisasi APU PPT & PPPSPM Refreshment & Socialization on APU PPT & PPPSPM • *Refreshment* Pelaporan Antasena – BI (LBUT Cabang) Refreshment on Antasena Reporting – Bank Indonesia (LBUT Branch) • Peningkatan Kualitas Layanan dan Operasional Cabang Improving Branch Service Quality and Operations • *Refreshment Grooming, Beauty Class* dan *Service* Refreshment Grooming, Beauty Class, and Service Excellence • Strategi Pertumbuhan Portofolio Kredit Credit Portfolio Growth Strategy • Sosialisasi PP, GCG dan Pedoman Pemberikan Sanksi Socialization on Company Regulations, GCG, and Sanctioning Guidelines

Sebagai garda terdepan dalam menggerakkan roda bisnis, PaninBank senantiasa berinvestasi untuk meningkatkan kualitas SDMnya melalui program pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah diselaraskan dengan tujuan pencapaian usaha serta regulasi perbankan yang berlaku. Program pelatihan dan pendidikan diselenggarakan secara daring maupun luring, serta menggunakan metode *blended learning* yang memadukan sistem belajar secara *in-class*/tatap muka, *online*, serta *on the job training* untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pelatihan.

As the driving force behind its business operations, PaninBank consistently invests in the quality of its Human Resources through education and training programs aligned with business objectives and applicable banking regulations. These programs are delivered through both online and offline channels, utilizing a blended learning approach that integrates in-class sessions, online learning, and on-the-job training to enhance training effectiveness.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan SDM dengan partisipasi karyawan yang mencapai 67.622 peserta, mencakup karyawan Kantor Pusat maupun Cabang. PaninBank memastikan jika penyelenggaraan program pengembangan dan pelatihan senantiasa memperhatikan skala prioritas dan kebutuhan Bank, serta telah diselaraskan dengan strategi Bank ke depan. Dalam menyelenggarakan program pelatihan, PaninBank bekerja sama dengan beberapa lembaga eksternal yang kredibel dan didukung oleh sarana dan prasarana *training center* yang memadai. **(404-1)**

Throughout 2025, PaninBank conducted various HR training programs with employee participation reaching 67,622 participants, covering both Head Office and branch employees. PaninBank ensures that all development and training programs are prioritized based on the Bank's needs and aligned with its forward-looking strategy. In delivering these programs, PaninBank collaborates with credible external institutions and is supported by adequate training center facilities and infrastructure. **(404-1)**

Rata-rata jam pelatihan per karyawan dalam tahun Pelaporan Average training hours per employee in the Reporting year	Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pelatihan Number of employees participating in training programs	Persentase jumlah karyawan yang ikut serta dalam pelatihan Percentage of employees participating in training (%)
47,9	67.622	100%

Informasi
Pemegang Saham
Shareholders Information

Komposisi Pemegang Saham pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of Shareholders as of December 31, 2025, as follows:

Komposisi Pemegang Saham Tahun 2025
Composition of Shareholders in 2025

No.	Pemegang Saham Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025		31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04	11.089.071.285	46,04
2	Votraint No. 1103 Pty. Limited	9.349.793.152	38,82	9.349.793.152	38,82
3	PT Bank Panin Tbk (Treasury Stock)	6.100.000	0,03	15.772.900	0,07
4	Publik (masing-masing kurang dari 5%) Public (each below 5%)	3.642.681.561	15,11	3.633.008.661	15,07
	Total	**24.087.645.998**	**100,00**	**24.087.645.998**	**100,00**

Pemegang Saham dengan Kepemilikan >5%
Shareholders with Ownership >5%

No.	Pemegang Saham Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025		31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04	11.089.071.285	46,04
2	Votraint No. 1103 Pty. Limited	9.349.793.152	38,82	9.349.793.152	38,82

Pemegang Saham dengan Kepemilikan <5%
Shareholders with Ownership <5%

No.	Pemegang Saham Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025		31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
1	Publik | Public	3.642.681.561	15,11	3.633.008.661	15,07

Pemegang Saham berdasarkan Institusi
Shareholders by Institution

No.	Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Institusi | Institution			
1	Asing | Foreign	10.133.210.991	42,07
2	Domestik | Domestic	12.615.590.373	52,37
Individu | Individual			
1	Asing | Foreign	15.464.132	0,06
2	Domestik | Domestic	1.323.380.502	5,49

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS

Hingga 31 Desember 2025, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang tercatat sebagai Pemegang Saham PaninBank.

BOARD OF COMMISSIONERS SHARE OWNERSHIP

As of December 31, 2025, there is no member of the Board of Commissioners is listed as a Shareholder of PaninBank.

Kepemilikan Saham Direksi
Board of Directors Share Ownership

No.	Pemegang Saham Shareholders	1 Januari 2025 January 1, 2025		31 Desember 2025 December 31, 2025		Perubahan Jumlah Kepemilikan Saham Change in Total Share Ownership
		Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah Saham (lembar) Total Shares (sheet)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	
1	Hendrawan Danusaputra	6.500.000	0,0269	0	0	(6.500.000)

Informasi Pemegang Saham Utama dan Penerima Manfaat Akhir dari Kepemilikan Saham

Information on Major Shareholders and Ultimate Beneficiaries of Shareholdings

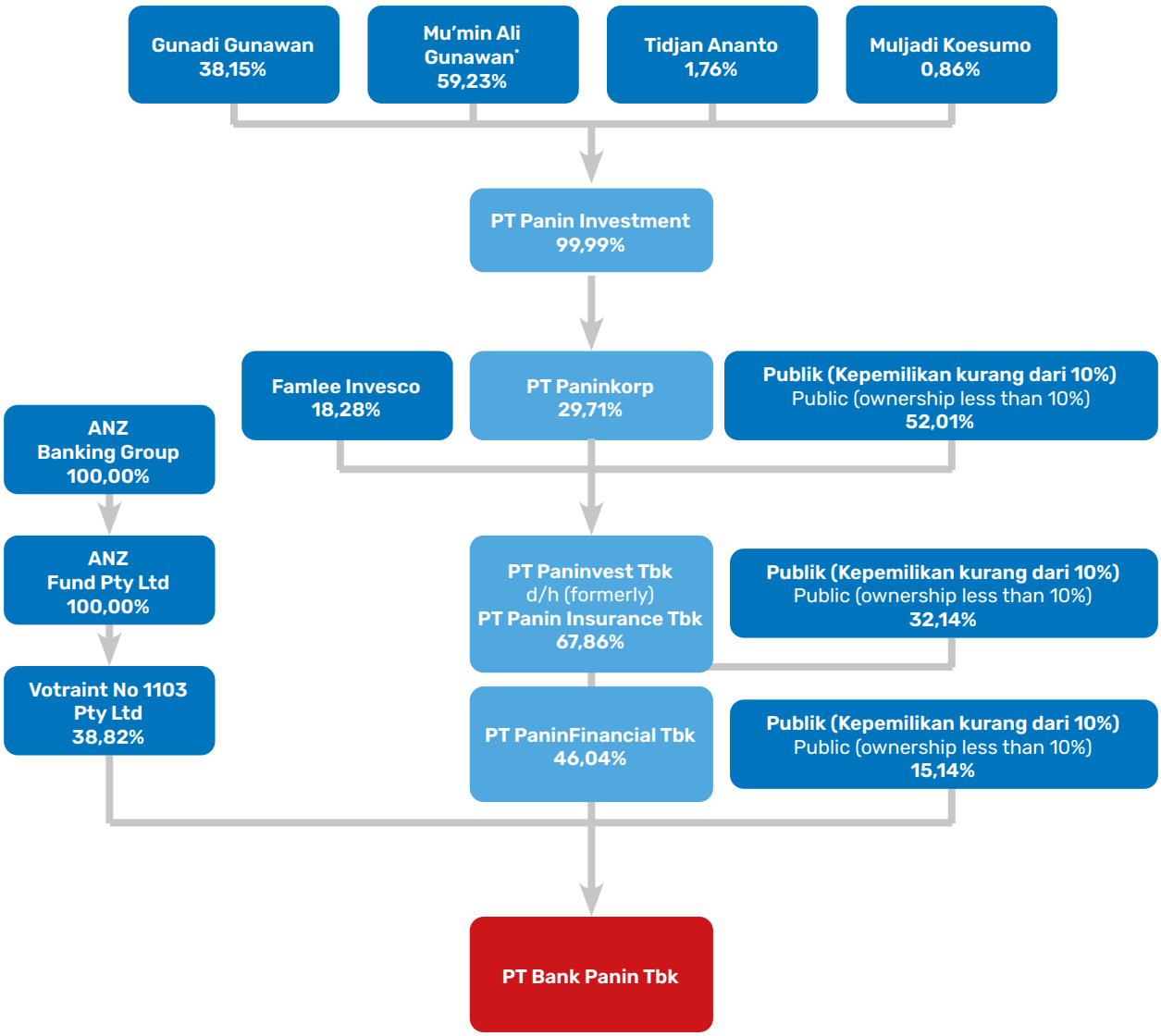

*) Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham adalah Bapak Mu'min Ali Gunawan
The ultimate beneficiary of the shareholding is Mr. Mu'min Ali Gunawan

Berdasarkan informasi pada bagian di atas terlihat bahwa pemegang saham utama PaninBank adalah PT Panin Financial Tbk yang memiliki sebanyak 11.089.071.285 lembar saham atau setara dengan 46,04% kepemilikan saham Bank. PT Panin Financial Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang Penyediaan Jasa Konsultasi Bisnis, Manajemen dan Administrasi, dan merupakan entitas anak dari PT Paninvest Tbk (d.h. PT Panin Insurance Tbk).

Komposisi pemegang saham dari PT Panin Financial Tbk, yaitu PT Paninvest Tbk (62,48%) dan Publik (37,52%). PT Panininvest Tbk adalah sebuah perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh PT Paninkorp (29,71%), Famlee Invesco (18,28), Crystal Chain Holdings Ltd (9,68%), Dana Pensiun Karyawan Panin Bank (6,1%), Omnicourt Group Limited (6,13%), dan Publik sebanyak (30,1%).

Sementara itu PT Paninkorp merupakan entitas anak dari PT Panin Investment (99,99%). Pemegang saham PT Panin Investment adalah perorangan, terdiri dari Gunadi Gunawan (38,15%), Mu'min Ali Gunawan (59,23%), Tidjan Ananto (1,76%), dan Mujadi Koesumo (0,86%).

Based on the information in the graph above, it can be seen that the main shareholder of PaninBank is PT Panin Financial Tbk which owns 11,089,071,285 shares or equivalent to 46.04% of the Bank's share ownership. PT Panin Financial Tbk is a company engaged in the Provision of Business Consulting Services, Management and Administration, and is a subsidiary of PT Paninvest Tbk (formerly PT Panin Insurance Tbk).

The composition of shareholders of PT Panin Financial Tbk is PT Paninvest Tbk (62.48%) and the Public (37.52%). PT Panininvest Tbk is a company whose shares are owned by PT Paninkorp (29.71%), Famlee Invesco (18.28), Crystal Chain Holdings Ltd (9.68%), Panin Bank Employee Pension Fund (6.1%), Omnicourt Group Limited (6.13%), and the Public (30.1%).

Meanwhile, PT Paninkorp is a subsidiary of PT Panin Investment (99.99%). The shareholders of PT Panin Investment are individuals, consisting of Gunadi Gunawan (38.15%), Mu'min Ali Gunawan (59.23%), Tidjan Ananto (1.76%), and Mujadi Koesumo (0.86%).

Struktur
Grup Perusahaan
Company Group Structure

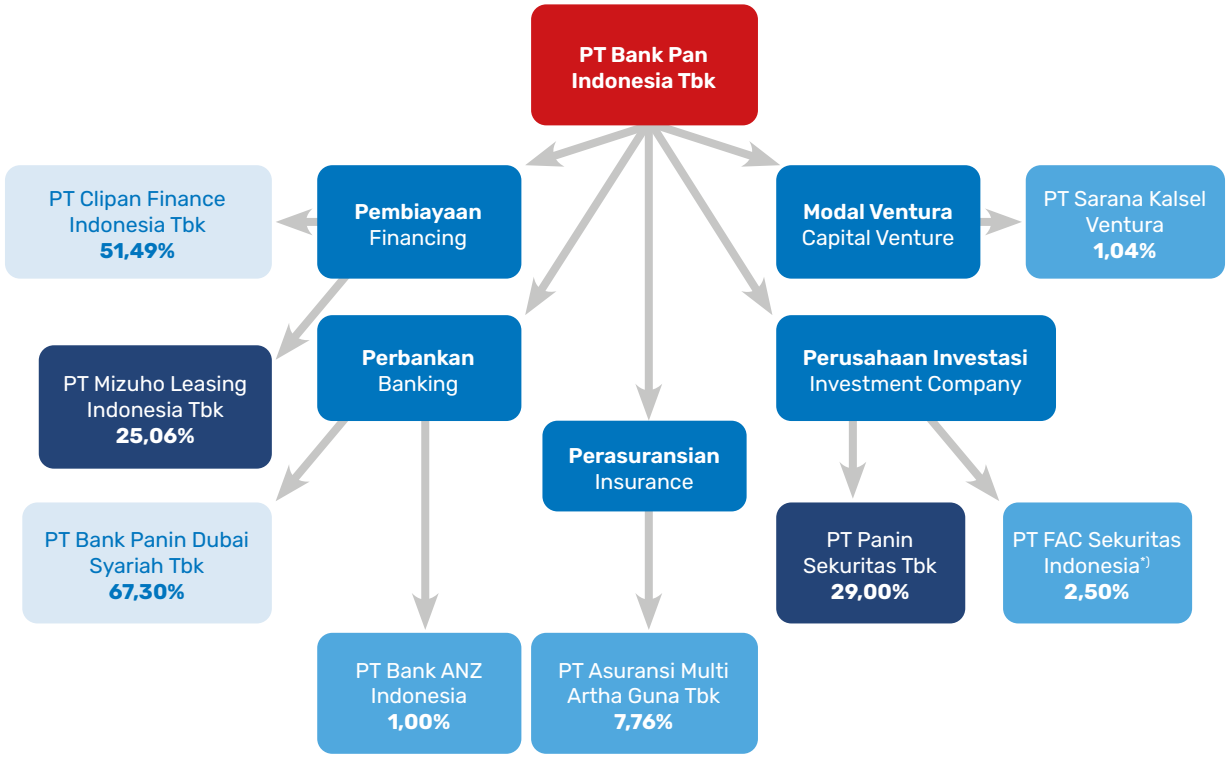

Entitas Anak | Subsidiary
Entitas Asosiasi | Associate Entities
Instrumen Keuangan | Financial Instrument

*) Perseroan telah mengalihkan kepemilikan saham pada PT FAC Sekuritas Indonesia per tanggal 13 April 2026.
The Company has transferred its share-ownership in PT FAC Sekuritas Indonesia as of April 13, 2026.

Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi, dan Instrumen Keuangan

List of Subsidiaries, Associate Entities, and Financial Instruments

Entitas Anak
Subsidiaries

No.	Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address	Kepemilikan Saham PaninBank PaninBank Shares Ownership	Total Aset (Rp juta) Total Assets (Rp million)	Status Operasi Operational Status
1	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Perusahaan Pembiayaan Financing Company	Wisma Slipi Lantai 6 Letjen S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480	51,49	9.527.016	Beroperasi Operational
2	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Perbankan Banking	Gedung Panin Life Center Lantai 3A Jl. Letjen S. Parman Kav. 91 Slipi, Jakarta Barat 11420	67,30	19.117.611	Beroperasi Operational

Entitas Asosiasi
Associate Entities

No.	Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address	Kepemilikan Saham PaninBank PaninBank Shares Ownership	Total Aset (Rp juta) Total Assets (Rp million)	Status Operasi Operational Status
1	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Perusahaan Pembiayaan Financing Company	Menara Astra Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta Pusat 10220	25,06	3.153.526	Beroperasi Operational
2	PT Panin Sekuritas Tbk	Perusahaan Investasi Investment Company	Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Suite 1705 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190	29,00	2.637.296	Beroperasi Operational

Instrumen Keuangan
Financial Instrumen

No.	Nama Name	Bidang Usaha Line of Business	Alamat Address	Kepemilikan Saham PaninBank PaninBank Shares Ownership	Total Aset (Rp juta) Total Assets (Rp million)	Status Operasi Operational Status
1	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Asuransi Insurance	The City Center Batavia Tower One Lantai 17 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220	7,76	5.748.462	Beroperasi Operational
2	PT FAC Sekuritas Indonesia	Perusahaan Investasi Investment Company	Gedung Bank Panin Pusat Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10270	2,50	143.003	Beroperasi Operational
3	PT Sarana Kalsel Ventura	Perusahan Modal Ventura Capital Venture Company	Jl. Pramuka No. 4, Banjarmasin 70238	1,04	74.648	Beroperasi Operational
4	PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan Banking	WTC 3 Lantai 30-31, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31 Jakarta 12920	1,00	1.297.108	Beroperasi Operational

Informasi
Kelompok Usaha PaninBank

PaninBank Business Group Information

Entitas Anak
Subsidiaries

Entitas Entity	**Status Penyertaan** Status of Investment	**Bidang Usaha** Line of Business	**Tahun Penyertaan** Year of Investment	**Penyertaan** Investment			**Status Operasi** Operation Status	**Alamat** Address
				Nilai Modal (Rp juta) Capital Value (Rp million)	**Jumlah Saham (lembar)** Number of Shares (sheet)	**Porsi Saham** Share		
PT Clipan, Finance Indonesia Tbk	Entitas Anak Subsidiaries	Perusahaan Pembiayaan Financing	1982	708.361	2.051.421.264	51,49	Aktif Active	Wisma Slipi Lantai 6 Jl. Letjen S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Entitas Anak Subsidiaries	Perbankan Banking	2007	2.605.822	26.121.527.033	67,30	Aktif Active	Gedung Panin Life Center Lantai 3A Jl. Letjen S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Entitas Anak Subsidiaries	Perusahaan Pembiayaan Financing	2003	154.712	1.425.455.604	25,06	Aktif Active	Menara Astra Lantai 32 Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6, Jakarta 10220
PT Panin Sekuritas Tbk	Entitas Asosiasi Associate Entity	Perusahaan Investasi Investment	1989	26.560	208.800.000	29,00	Aktif Active	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Suite 1705, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
PT Asuransi Multi Artha	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Asuransi Insurance	2001	128.040 3	388.000.000	7,76	Aktif Active	The City Center Batavia Tower One Lantai 17 Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220
PT FAC Sekuritas Indonesia	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perusahaan Investasi Investment	1989	750	750.150	2,50	Aktif Active	Gedung Bank Panin Pusat Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10270
PT Sarana Kalsel Ventura	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perusahaan Modal Ventura Capital Venture	1997	210	210.437	1,04	Aktif Active	Jl. Pramuka No. 4, Banjarmasin 70238
PT Bank ANZ Indonesia	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perbankan Banking	1990	16.500	16.500	1,00	Aktif Active	WTC 3 Lantai 30-31 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920

Kronologis
Pencatatan Saham
Share Listing Chronology

Tanggal Pencatatan Date of Listing	**Aksi Korporasi** Corporate Action	**Nominal/Saham** Nominal/Shares **(Rp)**	**Penambahan/ (Pengurangan) Saham** Addition/(Reduction) of Shares	**Jumlah Saham** Number of Shares	**Bursa** Stock Exchange
1982	Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	1.000	1.637.500	1.637.500	BEJ
1983	Penawaran Umum Kedua Second Public Offering	1.000	3.162.500	4.800.000	BEJ
1989	Penawaran Terbatas I Limited Public Offering I	1.000	914.655	5.714.655	BEJ
1990	Dividen Saham Stock Dividend	1.000	416.305	6.130.960	BEJ & BES
1990	Penawaran Terbatas II Limited Public Offering II	1.000	2.614.410	8.745.370	BEJ & BES
1992	Saham *Swap* Share Swap	1.000	24.531.000	33.276.370	BEJ & BES
1992	Partial Listing	1.000	26.450.480	59.726.850	BEJ & BES
1992	Partial Listing	1.000	12.096.000	71.822.850	BEJ & BES
1993	Company Listing	1.000	168.899.000	240.721.850	BEJ & BES
1995	Penawaran Umum Terbatas III Limited Public Offering III	1.000	60.180.462	300.902.312	BEJ & BES
1997	Pemecahan Nilai Nominal Saham Stock Split	500	300.902.312	601.804.624	BEJ & BES
1997	Penawaran Umum Terbatas IV Limited Public Offering IV	500	300.902.312	902.706.936	BEJ & BES
1998	Penawaran Umum Terbatas V Limited Public Offering V	500	702.105.395	1.604.812.331	BEJ & BES
1999	Penawaran Umum Terbatas VI Limited Public Offering VI	250	1.225.406.221	2.830.218.552	BEJ & BES
1998-2000	Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III Exercise of Warrants Series I, II, and III	250	147.764.386	2.977.982.938	BEJ & BES
1999	Pemecahan Nilai Nominal Saham Stock Split	100	2.977.753.764	5.955.736.702	BEJ & BES
2002	Pemecahan Nilai Nominal Saham Stock Split	100	8.933.605.053	14.889.341.755	BEJ & BES
2004	Dividen Saham Stock Dividend	100	1.176.091.818	16.065.433.573	BEJ & BES
2006	Penawaran Umum Terbatas VII Limited Public Offering VII	100	4.016.358.393	20.081.791.966	BEJ & BES
2006	Penghapusan Pencatatan Delisting	100	(250.000.000)	19.831.791.966	BEJ & BES
2007	Pelaksanaan Waran Seri IV Exercise of Warrants Series IV	100	129.401.418	19.961.193.384	BEJ & BES
2008	Pelaksanaan Waran Seri IV Exercise of Warrants Series IV	100	124.107.002	20.085.300.386	BEJ & BES
2009	Pelaksanaan Waran Seri IV Exercise of Warrants Series IV	100	3.752.345.612	23.837.645.998	BEJ & BES
	Saham Tidak Dicatatkan | Unlisted Shares			**250.000.000**	
	Jumlah Saham | Total Shares			**24.087.645.998**	

Kronologis
Pencatatan Obligasi
Bond Listing Chronology

Keterangan Information	**Tanggal Efektif** Effective Date	**Pencatatan pada Bursa Efek** Listing Date	**Jumlah Obligasi (Rp juta)** Amount (Rp million)	**Jatuh Tempo** Maturity Date	**Jumlah Terutang (Rp juta)** Outstanding (Rp million)	**Peringkat** Rating **2025**	**Peringkat** Rating **2024**	**Periode Pemeringkatan** Ranking Period	**Kupon (per tahun)** Coupon (per-annum)
Obligasi Bank Panin I Tahun 2000 Bond I of Bank Panin Year 2000	28 Desember 1999 December 28, 1999	15 Maret 2000 March 15, 2000	500.000	6 Maret 2005 March 6, 2005	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Subordinasi Bank Panin I Tahun 2003 Subordinated Bond I of Bank Panin Year 2003	5 Juni 2003 June 5, 2003	23 Juni 2003 June 23, 2003	1.300.000	18 Juni 2008 June 18, 2008	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007: Bond II of Bank Panin Year 2007:						–	–	–	–
– Seri A Series A	7 Juni 2007 June 7, 2007	20 Juni 2007 June 20, 2007	50.000	19 Juni 2007 June 19, 2007	Lunas Paid	–	–	–	–
– Seri B Series B	7 Juni 2007 June 7, 2007	20 Juni 2007 June 20, 2007	1.400.000	19 Juni 2007 June 19, 2007	Lunas Paid	–	–	–	–
– Seri C Series C	7 Juni 2007 June 7, 2007	20 Juni 2007 June 20, 2007	200.000	19 Juni 2007 June 19, 2007	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 Subordinated Bond II of Bank Panin Year 2008	27 Maret 2008 March 27, 2008	10 April 2008 April 10, 2008	1.500.000	9 April 2013 April 9, 2013	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009 Bond III of Bank Panin Year 2009	29 September 2009 September 29, 2009	7 Oktober 2000 October 7, 2000	800.000	6 Oktober 2015 October 6, 2015	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 Bond IV of Bank Panin Year 2010	29 Oktober 2010 October 29, 2010	10 November 2010 November 10, 2010	540.000	9 November 2015 November 9, 2015	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 Subordinated Bond II of Bank Panin Year 2010	29 Oktober 2010 October 29, 2010	10 November 2010 November 10, 2010	2.460.000	9 November 2017 November 9, 2017	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Berkelanjutan Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Continuous Bond I of Bank Panin Phase I Year 2012	12 Desember 2012 December 12, 2012	21 Desember 2012 December 21, 2012	1.000.000	20 Desember 2017 December 20, 2017	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Subodinasi Berkelanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 Continuous Subordinated Bond I of Bank Panin Phase I Year 2012	12 Desember 2012 December 12, 2012	21 Desember 2012 December 21, 2012	2.000.000	20 Desember 2019 December 20, 2019	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 Continuous Bond II of Bank Panin Phase I Year 2016	17 Juni 2016 June 17, 2016	19 Juni 2016 June 19, 2016	2.000.000	28 Juni 2021 June 28, 2021	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 Continuous Subordinated Bond II of Bank Panin Phase I Year 2016	17 Juni 2016 June 17, 2016	19 Juni 2016 June 19, 2016	100.000	28 Juni 2023 June 28, 2023	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 Continuous Bond II of Bank Panin Phase II Year 2016	17 Juni 2016 June 17, 2016	28 Oktober 2016 October 28, 2016	2.125.000	27 Oktober 2021 October 27, 2021	Lunas Paid	–	–	–	–
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 Continuous Subordinated Bond II of Bank Panin Phase II Year 2017	17 Juni 2016 June 17, 2016	20 Maret 2017 March 20, 2017	2.400.000	17 Maret 2024 March 17, 2024	Lunas Paid	–	–	–	–

Keterangan Information	Tanggal Efektif Effective Date	Pencatatan pada Bursa Efek Listing Date	Jumlah Obligasi (Rp juta) Amount (Rp million)	Jatuh Tempo Maturity Date	Jumlah Terutang (Rp juta) Outstanding (Rp million)	Peringkat Rating 2025	Peringkat Rating 2024	Periode Pemeringkatan Ranking Period	Kupon (per tahun) Coupon (per-annum)
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap III Tahun 2018 Continuous Bond II of Bank Panin Phase III Year 2018	17 Juni 2016 June 17, 2016	28 Februari 2018 February 28, 2018	3.900.000	27 Februari 2023 February 27, 2023	Lunas Paid	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap IV Tahun 2018 Continuous Bond II of Bank Panin Phase IV Year 2018	17 Juni 2016 June 17, 2016	19 April 2018 April 19, 2018	1.500.000	18 April 2021 April 18, 2021	Lunas Paid	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 Continuous Bond III of Bank Panin Phase I Year 2018	8 Juni 2018 June 8, 2018	4 Juli 2018 July 4, 2018	100.000	3 Juli 2023 July 3, 2023	Lunas Paid	-	-	-	-
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 Continuous Subordinat\ed Bond III of Bank Panin Phase I Year 2018	8 Juni 2018 June 8, 2018	8 Juni 2018 June 8, 2018	1.302.000	3 Juli 2023 July 3, 2023	1.302.000	idA+	idA+	April 2022–April 2023	9,50%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 Continuous Bond IV of Bank Panin Phase I Year 2024	27 Juni 2024 June 27, 2024	8 Juli 2024 July 8, 2024	50.000	5 Juli 2029 July 5, 2029	50.000	idAA	-	Maret 2025–Maret 2026 March 2025–March 2026	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 Continuous Subordinated Bond IV of Bank Panin Phase I Year 2024	27 Juni 2024 June 27, 2024	8 Juli 2024 July 8, 2024	50.000	5 Juli 2029 July 5, 2029	50.000	idA+	-	Maret 2025–Maret 2026 March 2025–March 2026	8,40%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024 Continuous Bond IV of Bank Panin Phase II Year 2024	27 Juni 2024 June 27, 2024	9 Oktober 2024 October 9, 2024	3.910.000	8 Oktober 2029 October 8, 2029	3.910.000	idAA	-	Maret 2025–Maret 2026 March 2025–March 2026	7,25%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 Continuous Bond IV of Bank Panin Phase I Year 2024	27 Juni 2024 June 27, 2024	8 Juli 2024 July 8, 2024	50.000	5 Juli 2029 July 5, 2025	50.000	idAA	idAA	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 Continuous Subordinated Bond IV of Bank Panin Phase I Year 2024	27 Juni 2024 June 27, 2024	8 Juli 2024 July 8, 2024	50.000	5 Juli 2031 July 5, 2031	50.000	idA+	idA+	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	8,40%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024 Continuous Bond IV of Bank Panin Phase II Year 2024	27 Juni 2024 June 27, 2024	9 Oktober 2024 October 9, 2024	3.910.000	8 Oktober 2029 October 8, 2029	3.910.000	idAA	idAA	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	7,25%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025, Seri A Continuous Bond IV of Bank Panin Phase III Year 2025, Series A	27 Juni 2024 June 27, 2024	8 September 2025 September 8, 2025	2.154.000	4 September 2028 September 4, 2028	2.154.000	idAA	-	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	6,45%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025, Seri B Continuous Bond IV of Bank Panin Phase III Year 2025, Series B	27 Juni 2024 June 27, 2024	8 September 2025 September 8, 2025	1.046.000	4 September 2030 September 4, 2030	1.046.000	idAA	-	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	6,65%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap IV Tahun 2026, Seri A Continuous Bond IV of Bank Panin Phase IV Year 2026, Series A	27 Juni 2024 June 27, 2024	26 Februari 2026 February 26, 2026	1.708.000	25 Februari 2029 February 25, 2029	1.708.000	idAA	-	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	5,90%
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap IV Tahun 2026, Seri B Continuous Bond IV of Bank Panin Phase IV Year 2026, Series B	27 Juni 2024 June 27, 2024	26 Februari 2026 February 26, 2026	1.004.000	25 Februari 2031 February 25, 2031	1.004.000	idAA	-	Maret 2026–Maret 2027 March 2026–March 2027	6,15%

Catatan | Notes:
Semua Obligasi yang diterbitkan Tercatat di Bursa Efek Indonesia
All Bonds issued are listed on the Indonesia Stock Exchange

Informasi
Kantor Akuntan Publik
Information of Public Accounting Firm

Kantor Akuntan Publik (KAP)
Public Accountant Firm

Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia dan Rekan (LRX)

Jaringan/Aliansi Network/Alliance	LRX adalah anggota (sebagaimana istilah tersebut digunakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 186/PMK.01/2021 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2023 (Hukum yang Relevan)) dari Deloitte Southeast Asia Limited (DSEAL). DSEAL adalah Organisasi Audit Asing (OAA) terdaftar untuk LRX sesuai dengan Hukum yang Relevan. LRX merupakan entitas yang terpisah dan independen secara hukum yang bertanggung jawab sepenuhnva atas setiap perbuatan dan kelalaiannya sendiri, dan tidak berwenang untuk mengikat atau menimbulkan kewajiban apa pun bagi DSEAL terhadap pihak ketiga. LRX is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance No. 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority No. 9 of 2023 (the Relevant Law)) of Deloitte Southeast Asia Limited (DSEAL). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation (Organisasi Audit Asing or OAA to LRX for the purposes of the Relevant Law. LRX is a legally separate and independent entity liable for its own acts and omissions, and it cannot obligate or bind DSEAL in respect of third parties.
Alamat Address	The Plaza Office Tower, Lantai 32 | 32nd Fl. Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350 Tel. 021-50818000 Fax: +62 21 2992 8300 E-mail: iddttl@deloitte.com https://www.deloitte.com/id
Nama Akuntan Publik Name of Public Accountant	Fonny Alimin
Jasa yang Diberikan Service Provided	**Jasa Audit** | **Public Accountant Firm** Audit Laporan Keuangan Tahunan untuk Tahun Buku 2025 Auditing the Consolidated Financial Statements for Fiscal Year 2025 **Jasa Non-Audit** | **Non Audit Services** - Pelaksanaan prosedur kepatuhan kustodian - Jasa Mengompiliasi Dokumen Lokal dan Dokumen Induk - Perform certain procedures regarding the compliance of custodian - Assistance in Compiling the Company's Local File and Master File
Periode Penugasan Assignment Period	2025
Biaya Fee	- Jasa Audit Bank dan Entitas Anak: Rp12.905.000.000 - Jasa Non-Audit Bank dan Entitas Anak: Rp816.930.000 - Audit Services Bank and its Subsidiaries: Rp12,905,000,000 - Non Audit Services Bank and its Subsidiaries:Rp816,930,000

Lembaga
Penunjang Pasar Modal
Institutional Capital Market Support

Biaya Administrasi Efek
Share Registrar

PT Raya Saman Registrar

Alamat Address	Gedung Plaza Sentral, Lt. 2 | 2nd Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48, Jakarta 12930, Indonesia Tel.: (021) 252 5666 Fax.: (021) 252 5028 E-mail: rsrbae@registra.co.id Web: www.registra.co.id
Jasa yang Diberikan Service Provided	Pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek emiten Recording and transfer of ownership of issuers' securities
Periode Penugasan Assigment Period	Sejak Mei 2016 Since May 2016
Biaya Fee	Sesuai Kontrak As stated in the contract

PT Fitch Rating Indonesia

Alamat Address	Prudential Tower Lt. 20 | 20th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav 79, Jakarta Selatan 12910, Indonesia Tel.: (021) 5795 7755 Fax.: (021) 5795 7750 Web.: www.fitchratings.com
Jasa yang Diberikan Service Provided	Pemeringkatan Perusahaan Corporate Rating
Periode Penugasan Assigment Period	Sejak 2021 Since 2021
Biaya Fee	Sesuai Kontrak As stated in the contract

Pemeringkat Efek
Rating Company

PEFINDO Credit Rating Indonesia

Alamat Address	Panin Tower Senayan City, Lt. 17 | 17th Fl. Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270, Indonesia Tel.: (021) 7278 2380 Fax.: (021) 7278 2370 Web.: www.pefindo.com
Jasa yang Diberikan Service Provided	Menerbitkan peringkat bagi penerbitan surat utang Issuing ratings for debt securities issuance
Periode Penugasan Assigment Period	Sejak 2000 Since 2000
Biaya Fee	Sesuai Kontrak As stated in the contract

Notaris
Notary

Antonius W.P., S.H.

Alamat Address	The Mansion Bougenville Tower Fontana Lt. 50 A1 | 50th A1 Fl. Jl. Trembesi Blok D, Kemayoran, Jakarta Utara 14410 Tel./Fax.: (021) 6598579
Jasa yang Diberikan Service Provided	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders
Periode Penugasan Assigment Period	Sejak 2024 Since 2024
Biaya Fee	Sesuai Kontrak As stated in the contract

Informasi pada
Situs Web Perusahaan

Information on the Company Website

Sebagai wujud komitmen PaninBank dalam menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Paninbank senantiasa menjalankan aktivitas usaha dengan menjunjung tinggi prinsip transparansi, termasuk dalam pengungkapan informasi umum yang relevan bagi publik dan para pemangku kepentingan melalui situs web resmi PaninBank. Tersedia pada laman www.panin.co.id, situs web resmi milik PaninBank menyajikan berbagai informasi terkait kinerja keuangan maupun non-keuangan yang dapat diakses dengan mudah sehingga publik maupun pemangku kepentingan dapat membutuhkan informasi yang dibutuhkan.

Situs web PaninBank menyajikan beragam informasi umum mengenai susunan Manajemen, produk dan/layanan, visi & misi, kinerja keuangan dan non-keuangan Bank, serta hal-hal lain yang termasuk dalam kategori informasi umum atau bagian dari laporan transparansi berkala kepada regulator. Seluruh informasi tersebut ditampilkan dalam 2 (dua) Bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

As part of its commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG), PaninBank consistently conducts its business activities by upholding the principle of transparency, including the disclosure of relevant general information to the public and stakeholders through its official website. Accessible at www.panin.co.id, PaninBank's official website provides a wide range of financial and non-financial information that is easily accessible, enabling the public and stakeholders to obtain the information they require.

PaninBank's website presents various general information, including the composition of Management, products and/or services, vision and mission, the Bank's financial and non-financial performance, and other information categorized as general disclosures or part of periodic transparency reports to regulators. All information is presented in 2 (two) languages, namely Bahasa Indonesia and English.

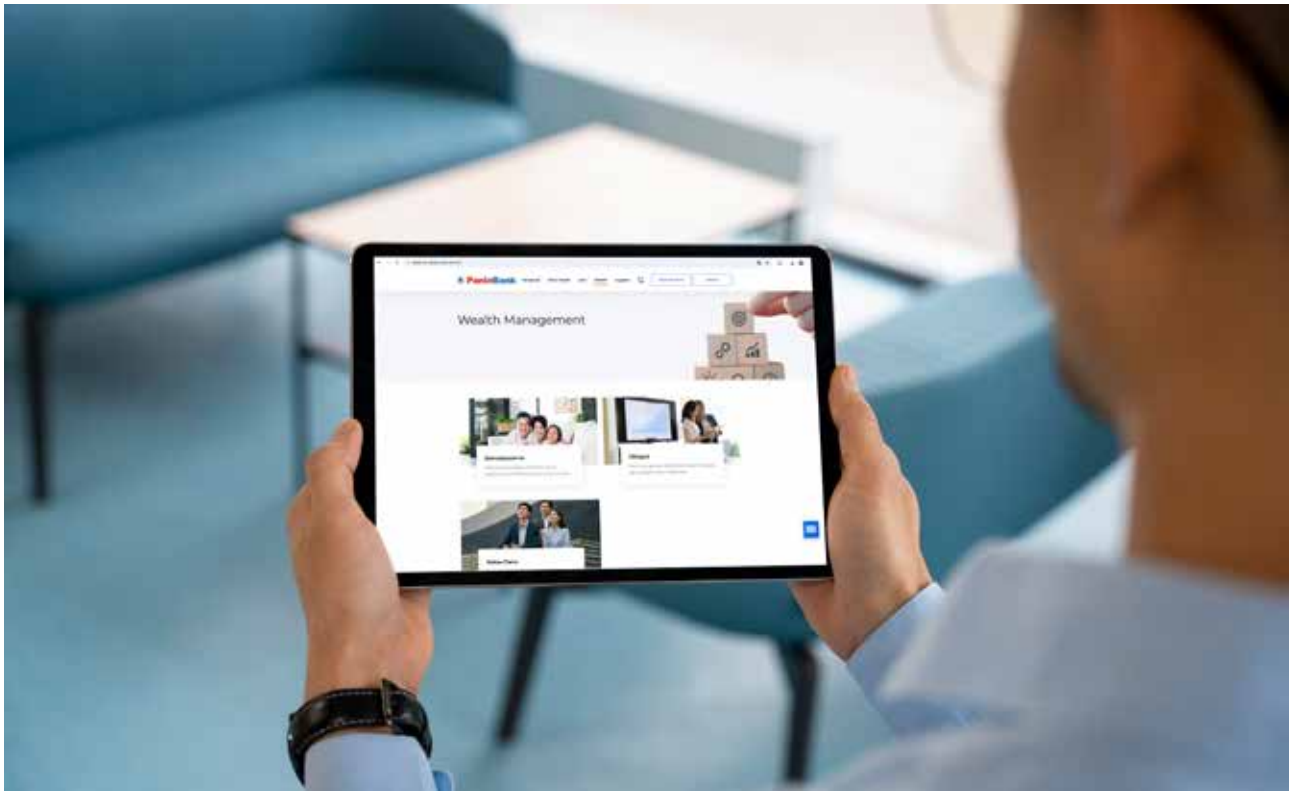

PaninBank memastikan jika pengelolaan situs web Bank telah dijalankan berpedoman pada ketentuan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Seluruh informasi yang disajikan pada situs web resmi telah divalidasi keakuratannya oleh manajemen sehingga seluruh informasi tersebut dapat dipastikan merupakan informasi yang aktual dan faktual. Dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan informasi perusahaan, secara garis besar informasi yang tersedia pada situs web PaninBank, meliputi:

PaninBank ensures that the management of its website is conducted in accordance with POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning the Websites of Issuers or Public Companies. All information presented on the official website has been validated by management to ensure its accuracy, and therefore constitutes current and factual information. While maintaining the confidentiality of corporate information, the information available on PaninBank's website broadly includes:

Konten | Contents	**Tautan** | Link
Informasi Umum: Nama, Alamat, Kontak Kantor Pusat, Perwakilan Riwayat Singkat General Information: Name, Address, Head Office Contact Details, Representative Offices, and Brief History	https://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank
Struktur Organisasi Organizational Structure	https://www.panin.co.id/fullpage/1164/struktur-organisasi
Struktur Kepemilikan Ownership Structure	https://www.panin.co.id/fullpage/1150/struktur-pemegang-saham
Struktur Grup Group Structure	https://www.panin.co.id/fullpage/1152/struktur-entitas-perusahaan
Informasi bagi Investor Investor Information	https://www.panin.co.id/pages/93/sekilas-panin-bank
Prospektus Penawaran Umum dan Laporan Tahunan (5 tahun) Public Offering Prospectus and Annual Reports (last 5 years)	https://www.panin.co.id/download/50/informasi-prospektus
Kode Etik Code of Ethics	https://www.panin.co.id/download/26/laporan-tahunan
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners	https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg
Profil Direksi Board of Directors	https://www.panin.co.id/category/52/manajemen
Piagam/Charter Dewan Komisaris Board of Commissioners Charter	https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg
Piagam/Charter Direksi Board of Directors Charter	https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg
Piagam/Charter Komite Audit Audit Committee Charter	https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg
Piagam/Charter Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee Charter	https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg
Piagam/Charter Audit Internal Internal Audit Charter	https://www.panin.co.id/pages/1192/pedoman-gcg
Laporan Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	https://www.panin.co.id/pages/1179/ikhtisar-keuangan
Kegiatan CSR Corporate Social Responsibility (CSR) Activities	https://www.panin.co.id/category/56/kegiatan-csr



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

152 **Tinjauan Umum: Perekonomian dan Industri Perbankan**
General Overview: Economy and Banking Industry

160 **Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Informasi Segmen Usaha**
Operations Review per Business Segment and Business Segment Information

162 **Perbankan Ritel**
Retail Banking

194 **Perbankan Komersial**
Commercial Banking

204 **Perbankan Korporasi**
Corporate Banking

210 **Perbankan Institusional dan BUMN**
Institutional and SOE Banking Unit

216 **Perbankan Internasional**
International Banking

220 **Treasuri**
Treasury

234 **Entitas Anak, Asosiasi, dan Instrumen Keuangan**
Subsidiary, Association, and Financial Instruments

252 **Tinjauan Kinerja Keuangan**
Overview of Financial Performance

290 **Teknologi Informasi**
Information Technology

306 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources Development

Tinjauan Umum: Perekonomian dan Industri Perbankan

General Overview: Economy and Banking Industry

Perekonomian Indonesia mencatat akselerasi positif sepanjang 2025 di tengah tekanan global, terutama ditopang oleh ketahanan permintaan domestik. Meskipun demikian, industri perbankan menghadapi fenomena "paradoks likuiditas", yakni kondisi ketersediaan dana yang melimpah namun tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang optimal. Memasuki tahun 2026, prospek ekonomi diproyeksikan tetap positif, kendati memerlukan kalibrasi kebijakan guna memitigasi dampak guncangan baru akibat eskalasi geopolitik di Timur Tengah.

Indonesia's economy recorded positive acceleration throughout 2025 despite global headwinds, driven primarily by resilient domestic demand. However, the banking industry faced a "liquidity paradox," a situation in which there is an abundance of available funds, yet this is not matched by optimal credit disbursement. Entering 2026, economic prospects remain favorable, although policy calibration will be required to mitigate potential shocks stemming from escalating geopolitical tensions in the Middle East.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN TAHUN 2025

Perkembangan Makroekonomi Global dan Nasional Sepanjang Tahun 2025

Perekonomian global sepanjang tahun 2025 diwarnai oleh tingkat ketidakpastian yang tinggi dan persisten. Ini tercermin dari revisi ke bawah prakiraan pertumbuhan global yang dilakukan berulang kali oleh lembaga multilateral, termasuk World Bank dan International Monetary Fund (IMF). Pada tahun ini, lanskap makroekonomi didominasi oleh pergeseran kebijakan fundamental di negara-negara maju serta tantangan struktural di ekonomi besar Asia, terutama Tiongkok.

Titik awal guncangan bermula dari Washington. Sejak dilantik pada 20 Januari 2025, pemerintahan Presiden Donald Trump bergerak cepat dengan menerapkan agenda *America First* melalui pengenaan tarif impor yang signifikan terhadap mitra dagang utama, terutama Tiongkok dan Meksiko. Dampak dari kebijakan dagang agresif ini meluas ke berbagai negara berkembang. Kebijakan tersebut mendisrupsi rantai pasok global, meningkatkan biaya input manufaktur, menekan volume perdagangan internasional, serta memicu volatilitas pasar keuangan, serta volatilitas di pasar keuangan global yang memicu pergeseran masif ke aset lindung nilai (*safe-haven assets*).

Kompleksitas pasar keuangan global semakin diperparah oleh divergensi kebijakan di antara bank-bank sentral utama. European Central Bank (ECB) memangkas suku bunga secara bertahap dari 2,90% ke 2,15% merespons penurunan inflasi ke target 2,0% dan sebagai upaya menstimulus pertumbuhan ekonomi yang melambat di zona Euro. Bank of England (BoE) secara konsisten menurunkan suku bunga dari 4,75% ke 3,75% untuk menstimulus pertumbuhan PDB, investasi, dan pasar perumahan Inggris di tengah inflasi yang stabil di kisaran 2,6%–3,8%.

Di Asia, People's Bank of China (PboC) mempertahankan suku bunga di 3,10% hingga kemudian diturunkan ke 3,00% di pertengahan tahun untuk melawan tekanan deflasi yang mencapai 0,70% serta memulihkan konsumsi domestik dan sektor properti yang stagnan. Sementara, Bank of Japan (BoJ) mempertahankan suku bunga di 0,50% sepanjang tahun 2025 sebelum akhirnya dinaikkan ke 0,75% pada Desember sebagai langkah normalisasi kebijakan untuk menstabilkan Yen dan merespons penguatan konsumsi serta upah riil, di tengah inflasi yang bergerak menuju 2,10%.

Tekanan terhadap stabilitas global mulai berkurang setelah The Fed mengambil sikap lebih longgar (dovish) menjelang akhir 2025. Meski inflasi AS masih tercatat 3,0% (yoy) pada September atau masih di atas target, The Fed memilih mengutamakan risiko perlambatan ekonomi dengan memangkas suku bunga masing-masing 25 basis poin pada September dan Oktober, sehingga *Federal Funds Rate* turun ke kisaran 3,75%–4,00%. Imbal hasil obligasi pemerintah AS US10Y turut terkoreksi yang mencerminkan pelonggaran likuiditas dolar global dan berkurangnya daya tarik relatif aset AS.

ECONOMIC AND BANKING INDUSTRY REVIEW OF 2025

Global and National Macroeconomic Developments throughout 2025

The global economy in 2025 was marked by elevated and persistent uncertainty. This was reflected in repeated downward revisions to global growth forecasts by multilateral institutions, including the World Bank and the International Monetary Fund (IMF). The macroeconomic landscape was shaped by fundamental policy shifts in advanced economies and structural challenges in major Asian economies, particularly China.

The initial shock originated from Washington. Following his inauguration on January 20, 2025, President Donald Trump swiftly advanced the America First agenda by imposing significant import tariffs on key trading partners, notably China and Mexico. The impact of these aggressive trade policies has spread to many developing countries. These policies have disrupted global supply chains, increased manufacturing input costs, reduced international trade volumes, and triggered volatility in financial markets, with the resulting volatility in global financial markets prompting a massive shift toward safe-haven assets.

Global financial market complexity intensified due to policy divergence among major central banks. The European Central Bank (ECB) gradually reduced interest rates from 2.90% to 2.15% in response to declining inflation toward the 2.0% target and to support slowing economic growth in the Eurozone. The Bank of England (BoE) consistently lowered rates from 4.75% to 3.75% to stimulate GDP growth, investment, and the housing market amid stable inflation in the range of 2.6%–3.8%.

In Asia, the People's Bank of China (PBoC) maintained its policy rate at 3.10% before cutting it to 3.00% mid-year to counter deflationary pressure of 0.70% and to revive domestic consumption and the stagnant property sector. Meanwhile, the Bank of Japan (BoJ) held its policy rate at 0.50% throughout 2025 before raising it to 0.75% in December as part of policy normalization, aimed at stabilizing the yen and responding to strengthening consumption and real wage growth, with inflation trending toward 2.10%.

Pressure on global stability began to ease as the Federal Reserve adopted a more dovish stance toward the end of 2025. Although U.S. inflation remained at 3.0% (yoy) in September, still above target, the Fed prioritized downside economic risks by cutting rates by 25 basis points in both September and October, bringing the Federal Funds Rate to a range of 3.75%–4.00%. US 10-year government bond yields declined accordingly, reflecting looser global dollar liquidity and reduced relative attractiveness of U.S. assets.

Kombinasi proteksionisme AS, suku bunga global yang masih relatif tinggi, divergensi kebijakan moneter antarnegara maju, dan perlambatan Tiongkok menciptakan *perfect storm* bagi negara-negara berkembang. Dinamika ini memperburuk sentimen *risk-off* di pasar global yang tercermin dalam arus modal keluar (*capital outflow*) yang deras, pelebaran *credit spread*, serta tekanan depresiasi yang kuat terhadap mata uang negara berkembang, termasuk Rupiah.

The combination of U.S. protectionism, still-elevated global interest rates, monetary policy divergence across advanced economies, and China's slowdown created a challenging environment for emerging markets. This dynamic intensified risk-off sentiment, as reflected in significant capital outflows, widening credit spreads, and strong depreciation pressures on emerging market currencies, including the Rupiah.

Di tengah ketidakpastian global tersebut, Perekonomian Indonesia masih mampu berakselerasi secara positif. Ekonomi tercatat tumbuh 5,11% pada tahun 2025, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tumbuh 5,03%. Pertumbuhan ini didorong oleh kuatnya permintaan domestik serta pemulihan yang signifikan pada sektor eksternal, yang menjaga momentum ekspansi ekonomi nasional tetap di atas angka 5%.

Amid this global uncertainty, Indonesia's economy continued to expand at a solid pace. Growth reached 5.11% in 2025, higher than 5.03% in the previous year. This performance was supported by robust domestic demand and a meaningful recovery in the external sector, sustaining national economic expansion above the 5% threshold.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia berdasarkan Pengeluaran
Indonesia Economic Growth by Expenditures

Komponen Pengeluaran	2024		2025		Expenses Component
	Laju Pertumbuhan (yoy) Growth Rate yoy	**Andil terhadap Pertumbuhan** Contribution to Growth	**Laju Pertumbuhan (yoy)** Growth Rate yoy	**Andil terhadap Pertumbuhan** Contribution to Growth	
Pengeluaran Konsumsi	5,27%	3,23%	4,74%	2,91%	Consumption Expenditures
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4,94%	2,60%	4,99%	2,63%	Household Consumption Expenditure
Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)	12,68%	0,16%	5,13%	0,07%	NPI Serving Household Consumption Expenditure
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6,74%	0,49%	2,65%	0,20%	Government Consumption Expenditure
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	3,97%	1,24%	5,09%	1,58%	Gross Fixed Capital Formation
Perubahan Inventori	93,19%	0,97%	(13,15%)	(0,25%)	Changes in Inventories
Ekspor Barang dan Jasa	(18,96%)	-0,42%	5,77%	0,10%	Exports of Goods and Services
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	6,53%	1,54%	7,78%	1,86%	Less: Imports of Goods and Services
Diskrepansi Statistik	8,00%	1,55%	5,34%	1,06%	Statistical Discrepancy
PDB	**5,03%**		**5,11%**		**GDP**

Sumber | Source: BPS/Diolah (Processed)

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tetap menjadi pilar utama ekonomi dengan kontribusi terhadap pertumbuhan sebesar 2,63% pada tahun 2025. Sektor transportasi dan komunikasi serta restoran dan hotel menjadi penggerak utama di kategori ini, masing-masing tumbuh di atas 6%. Sementara, konsumsi pemerintah mengalami perlambatan dari 6,61% pada 2024 menjadi 2,65% pada 2025, yang mencerminkan adanya normalisasi belanja negara setelah periode pengeluaran kolektif yang sangat tinggi di tahun sebelumnya.

Household consumption expenditure remained the primary pillar of the economy, contributing 2.63% to growth in 2025. The transportation and communications, as well as restaurants and hotels sectors, were the main drivers in this category, each expanding by more than 6%. Government consumption slowed from 6.61% in 2024 to 2.65% in 2025, reflecting a normalization of fiscal spending following a period of elevated expenditures in the prior year.

Sisi investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTDB) mencatatkan pertumbuhan yang sehat sebesar 5,09%, dengan lonjakan luar biasa pada investasi mesin dan perlengkapan yang tumbuh 17,99%. Hal ini mengindikasikan adanya

Investment, or Gross Fixed Capital Formation (GFCF), recorded solid growth of 5.09%, supported by a significant surge in machinery and equipment investment, which expanded by 17.99%. This indicates ongoing industrial modernization and

modernisasi industri dan peningkatan kapasitas produksi secara masif. Di sisi lain, sektor eksternal menunjukkan kinerja yang sangat impresif, di mana ekspor barang dan jasa tumbuh 7,78%, jauh melampaui pertumbuhan impor yang berada di level 5,34%. Lonjakan ekspor ini terutama didorong oleh komoditas non-migas yang tumbuh hampir mencapai dua digit atau sebesar 9,78%.

a substantial increase in production capacity. The external sector also delivered strong performance, with exports of goods and services growing by 7.78%, significantly outpacing import growth of 5.34%. Export expansion was primarily driven by non-oil and gas commodities, which grew close to double digits at 9.78%.

Berdasarkan sektor ekonomi, perubahan struktur ekonomi Indonesia pada tahun 2025 mencerminkan diversifikasi yang sehat dengan ketergantungan yang mulai beralih dari sektor ekstraktif menuju industri pengolahan dan jasa bernilai tambah tinggi. Industri Pengolahan tetap memegang peran krusial sebagai kontributor terbesar ekonomi nasional dengan sumber pertumbuhan mencapai 1,07% pada tahun 2025. Sektor ini tumbuh sebesar 5,30%, di mana Industri Logam Dasar mencatatkan lonjakan luar biasa sebesar 15,71% dan Industri Mesin serta Perlengkapan tumbuh 13,98%. Pertumbuhan tinggi pada industri manufaktur strategis ini mengindikasikan adanya keberlanjutan program hilirisasi dan modernisasi alat produksi yang secara masif mendukung produktivitas nasional.

From a sectoral perspective, Indonesia's economic structure in 2025 reflected healthy diversification, with reliance gradually shifting from extractive industries toward manufacturing and high value-added services. The manufacturing sector remained a key contributor to the national economy, generating 1.07% of total growth in 2025. The sector expanded by 5.30%, led by strong performance in basic metals, which surged by 15.71%, and machinery and equipment, which grew by 13.98%. This robust growth in strategic manufacturing industries indicates sustained downstreaming initiatives and large-scale modernization of production facilities, supporting national productivity gains.

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan pemulihan yang sangat signifikan, bangkit dari pertumbuhan stagnan 0,67% pada 2024 menjadi 5,33% pada 2025. Lonjakan ini terutama didorong oleh subsektor tanaman pangan yang tumbuh impresif sebesar 9,96% serta sektor peternakan yang naik 7,78%. Perbaikan ini memberikan dampak sosial-ekonomi yang besar karena sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja utama sekaligus tulang punggung ketahanan pangan nasional.

The agriculture, forestry, and fisheries sector recorded a significant recovery, rising from modest growth of 0.67% in 2024 to 5.33% in 2025. This increase was primarily driven by the food crops subsector, which grew by 9.96%, and the livestock sector, which expanded by 7.78%. The improvement carries substantial socio-economic impact, given the sector's role as a major employer and a foundation of national food security.

Di sisi lain, sektor jasa terus menunjukkan geliat ekspansi yang kuat, dipimpin oleh Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 8,78% serta Informasi dan Komunikasi yang naik 8,35%. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebagai salah satu penopang utama PDB juga tumbuh stabil di level 5,51%. Menariknya, meski mayoritas tumbuh positif, sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi tipis sebesar 0,66%, yang dipicu oleh penurunan produksi batu bara dan lignit serta bijih logam.

On the other hand, service sectors continued to show strong expansion, led by transportation and warehousing, which grew by 8.78%, and information and communication, which increased by 8.35%. Wholesale and retail trade, as a key contributor to GDP, also maintained stable growth at 5.51%. In contrast, the mining and quarrying sector recorded a slight contraction of 0.66%, driven by lower production of coal, lignite, and metal ores.

Kinerja ekonomi yang solid tersebut juga didukung oleh keberhasilan dalam menjaga inflasi tetap dalam jalurnya. Inflasi terjaga dalam kisaran sasaran 2,5% ±1%, dengan inflasi Desember 2025 tercatat 2,92% (yoy) dan inflasi inti yang tetap rendah di 2,38% (yoy). Namun di balik angka yang terkendali itu, Bank Indonesia (BI) harus menavigasi situasi yang tidak mudah. Tekanan eksternal dari fenomena *King Dollar* akibat sikap *hawkish* The Fed memaksa BI untuk bersikap konservatif lebih lama dari yang diinginkan. Sejak September 2024 hingga akhir 2025, BI-*Rate* secara bertahap diturunkan sebesar 150 basis poin menjadi 4,75%, sebuah ruang pelonggaran yang dimanfaatkan BI secara terukur sambil tetap menjaga stabilitas Rupiah. Nilai tukar sempat melemah signifikan, bergerak di kisaran Rp16.100–Rp16.940 per dolar AS pada puncaknya di triwulan II-2025. Upaya stabilisasi ini memakan biaya,

This solid economic performance was supported by the ability to maintain inflation within the target range of 2.5% ±1%. Inflation in December 2025 was recorded at 2.92% (yoy), with core inflation remaining low at 2.38% (yoy). Despite these stable figures, Bank Indonesia (BI) operated in a challenging environment. External pressures from the "King Dollar" phenomenon, driven by the Federal Reserve's hawkish stance, required BI to maintain a more cautious policy approach. From September 2024 through the end of 2025, the BI Rate was gradually reduced by 150 basis points to 4.75%, reflecting measured easing while preserving Rupiah stability. The exchange rate experienced notable depreciation, reaching a range of Rp16,100 to Rp16,940 per U.S. dollar at its peak in the second quarter of 2025. Stabilization efforts came at a cost, as reflected in a 4.48% decline in foreign exchange reserves from US$155.72 billion in December 2024 to

yang tercermin dari penurunan cadangan devisa sebesar 4,48% dari US$155,72 miliar pada Desember 2024 menjadi US$148,74 miliar pada September 2025. Namun, cadangan devisa berhasil dipulihkan untuk bantalan ketahanan eksternal, dengan meningkat signifikan menjadi US$156,5 miliar pada Desember 2025.

US$148.74 billion in September 2025. Reserves subsequently recovered, strengthening the external buffer to US$156.5 billion by December 2025.

Kondisi Bisnis Perbankan Tahun 2025

Sektor perbankan nasional sepanjang tahun 2025 menunjukkan ketahanan fundamental yang solid, ditandai dengan permodalan yang kokoh dan profil risiko yang terjaga. Namun, di balik fondasi yang kuat itu, industri menghadapi "paradoks likuiditas", di mana dana melimpah, tetapi penyaluran kreditnya tertahan.

Banking Business Conditions 2025

The national banking sector in 2025 demonstrated solid fundamental resilience, supported by strong capitalization and a well-maintained risk profile. Despite this strong foundation, the industry faced a "liquidity paradox," characterized by abundant liquidity that was not matched by optimal credit expansion.

Kinerja Sektor Perbankan Indonesia
Performance of the Indonesian Banking

Keterangan	Desember 2023 December 2023	Desember 2024 December 2024	Desember 2025 December 2025	Description
Intermediasi				**Intermediation**
Kredit (Rp triliun)	7.090	7.832	8.586	Loan (Rp trillion)
Pertumbuhan (% yoy)	10,38%	10,46%	9,63%	Growth (% yoy)
Pertumbuhan Per Segmen (% yoy)				Growth Per Segment (% yoy)
Kredit Modal Kerja	10,05%	8,35%	4,52%	Working Capital Loan
Kredit Investasi	12,26%	13,85%	20,81%	Investment Loan
Kredit Konsumsi	9,10%	10,61%	6,58%	Consumption Loan
DPK (Rp triliun)	8.458	8.837	10.059	Third-Party Funds (Rp trillion)
Pertumbuhan (% yoy)	3,73%	4,48%	13,83%	Growth (% yoy)
LDR	83,83%	88,62%	85,35%	LDR
Permodalan				**Capital**
CAR (%)	27,65%	26,68%	25,87%	CAR (%)
Profitabilitas				**Profitability**
NIM (%)	4,81%	4,62%	4,56%	NIM (%)
ROA (%)	2,74%	2,69%	2,53%	ROA (%)
Profil Risiko				**Risk Profile**
Risiko Kredit				Loan Risk
NPL *Gross* (%)	2,19%	2,08%	2,05%	NPL Gross (%)
NPL *Net* (%)	0,71%	0,74%	0,79%	NPL Net (%)
LaR (%)	10,94%	9,27%	8,77%	LaR (%)
Risiko Pasar				Market Risk
PDN (%)	1,44%	1,13%	0,90%	PDN (%)
Likuiditas				**Liquidity**
Alat Likuid (Rp triliun)	2.430	2.262	2.874	Liquid Asset (Rp trillion)
AL/NCD (%)	127,07%	112,87%	126,15%	AL/NCD (%)
AL/DPK (%)	28,73%	25,59%	28,57%	AL/DPK (%)
LCR	220,18	213,23	200,97	LCR
NSFR	134,04	128,75	129,06	NSFR

Sumber | Source: OJK

Pertumbuhan kredit secara tahunan mengalami deselerasi signifikan sepanjang tahun, melambat dari 10,46% pada Desember 2024 menjadi 9,63% pada Desember 2025. Perlambatan ini terutama didorong oleh pelemahan permintaan kredit modal kerja dan konsumsi, yang mengindikasikan sikap *wait-and-see* dari sektor riil dan rumah tangga yang menunda rencana ekspansi dan konsumsi di tengah dinamika ekonomi yang menantang.

Annual credit growth experienced a notable deceleration throughout the year, slowing from 10.46% in December 2024 to 9.63% in December 2025. This moderation was primarily driven by weaker demand for working capital and consumer loans, reflecting a wait-and-see stance among corporates and households that postponed expansion and consumption plans in response to challenging economic conditions.

Secara segmen, berdasarkan kinerja per Desember 2024 dibanding Desember 2025, Kredit Modal Kerja (KMK) mencatat perlambatan paling tajam, turun dari 8,35% menjadi 4,52%, disusul Kredit Konsumsi (KK) yang melambat dari 10,61% ke 6,58%. Berbeda arah, Kredit Investasi (KI) justru mencatat akselerasi dari 13,85% menjadi 20,81% yang mengindikasikan adanya optimisme investasi jangka panjang yang selektif di beberapa sektor.

By segment, comparing December 2024 to December 2025, Working Capital Loans (WCL) recorded the sharpest slowdown, declining from 8.35% to 4.52%, followed by Consumer Loans (CL), which moderated from 10.61% to 6.58%. In contrast, Investment Loans (IL) accelerated from 13.85% to 20.81%, indicating selective long-term investment optimism across certain sectors.

Di sisi lain, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) justru mengalami akselerasi kuat, melonjak dari 4,48% (yoy) menjadi 13,83%. Lonjakan ini mengkonfirmasi preferensi masyarakat dan korporasi untuk menahan belanja dan meningkatkan penempatan dana di bank sebagai aset likuid untuk memitigasi risiko di tengah ketidakpastian yang masih membayangi.

On the funding side, Third-Party Funds (TPF) growth accelerated significantly, rising from 4.48% (yoy) to 13.83%. This increase reflects a preference among individuals and corporates to defer spending and increase bank deposits as liquid assets to mitigate risks amid ongoing uncertainty.

Kesenjangan antara kredit yang melambat dan DPK yang melonjak telah menciptakan "paradoks likuiditas". Likuiditas perbankan secara agregat berada pada level yang sangat memadai (*ample*), tercermin dari pelonggaran rasio *Loan-to-Deposit* (LDR) yang turun dari 88,62% pada Desember 2024 menjadi 85,35% pada Desember 2025. Pada saat yang sama, Rasio Alat Likuid terhadap DPK (AL/DPK) terus meningkat hingga mencapai 28,57%, jauh di atas ambang batas ketentuan regulator.

The divergence between moderating credit growth and surging TPF created a “liquidity paradox.” Banking system liquidity remained ample, as reflected in the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), which declined from 88.62% in December 2024 to 85.35% in December 2025. At the same time, the Liquid Assets-to-DPK ratio (AL/DPK) continued to increase, reaching 28.57%, well above the regulatory threshold.

Kondisi likuiditas yang melimpah namun tidak tersalurkan secara optimal tersebut berdampak langsung pada profitabilitas. Perbankan menghadapi tantangan peningkatan biaya dana (*cost of funds*) seiring melonjaknya DPK, namun tertahan dalam memperoleh pendapatan bunga dari penyaluran kredit baru. Akibatnya, *Net Interest Margin* (NIM) mengalami kontraksi tipis dari 4,62% menjadi 4,56%, sementara *Return on Asset* (ROA) menurun lebih signifikan dari 2,69% menjadi 2,53%.

This condition of abundant but underutilized liquidity had a direct impact on profitability. Banks faced rising funding costs in line with strong DPK growth, while interest income from new lending remained constrained. As a result, Net Interest Margin (NIM) declined slightly from 4.62% to 4.56%, while Return on Assets (ROA) decreased more noticeably from 2.69% to 2.53%.

Meskipun ekonomi melambat dan intermediasi tertahan, profil risiko kredit perbankan terbukti terjaga dengan sangat baik. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* membaik ke level 2,05%, sementara NPL *Net* sedikit meningkat namun tetap terkendali di 0,79%. Di sisi lain, rasio *Loan at Risk* (LaR) menguat di level 8,77%, menandakan tidak adanya pemburukan kualitas aset yang signifikan dari kredit-kredit restrukturisasi, yang mencerminkan keberhasilan manajemen risiko dan penerapan prinsip kehati-hatian oleh bank.

Despite slower economic activity and subdued intermediation, the banking sector’s credit risk profile remained well maintained. The Gross Non-Performing Loan (NPL) ratio improved to 2.05%, while Net NPL edged up slightly but remained controlled at 0.79%. The Loan at Risk (LaR) ratio stood at 8.77%, indicating no significant deterioration in asset quality from restructured loans, reflecting effective risk management and prudent banking practices.

Fondasi utama ketahanan sektor perbankan tetap bertumpu pada struktur permodalan yang sangat kokoh. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) per Desember 2025 tercatat di level 25,87%. Angka ini jauh di atas ambang batas minimum regulator, memberikan bantalan (*buffer*) yang sangat tebal untuk menyerap potensi risiko yang tidak terduga, sekaligus menyediakan kapasitas yang lebih dari cukup bagi perbankan untuk mengakselerasi ekspansi kredit saat permintaan kembali pulih.

The sector's resilience continued to be underpinned by a strong capital structure. The Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 25.87% as of December 2025, well above the regulatory minimum. This provides a substantial buffer to absorb potential risks while ensuring sufficient capacity for banks to accelerate credit expansion once demand recovers.

PROSPEK EKONOMI DAN BISNIS PERBANKAN TAHUN 2026

Pada tahun 2026, Indonesia berada di persimpangan yang menempatkan antara ketahanan domestik yang solid dan tekanan eksternal berlapis. Prospek pertumbuhan masih positif, namun memerlukan kalibrasi kebijakan yang cermat menghadapi dua risiko utama, yaitu perlambatan struktural Tiongkok yang masih berlanjut dan guncangan baru geopolitik Timur Tengah.

ECONOMY & BANKING BUSINESS PROSPECTS OF 2026

In 2026, Indonesia stands at a juncture between solid domestic resilience and layered external pressures. Growth prospects remain positive but require careful policy calibration to address two key risks, namely the continued structural slowdown in China and renewed geopolitical shocks in the Middle East.

Indonesia memasuki tahun 2026 dengan fondasi yang relatif kuat dengan bertumpu pada pertumbuhan ekonomi 5,11% di tahun 2025 di mana triwulan keempat mencapai 5,39% yang merupakan tertinggi kedua di negara-negara G20. Namun, proyeksi ke depan mencerminkan tekanan yang meningkat, dengan konsensus lembaga internasional memperkirakan pertumbuhan di kisaran 4,8%–5,3%, di bawah target pemerintah sebesar 5,4%.

Indonesia enters 2026 with a relatively strong foundation, supported by economic growth of 5.11% in 2025, with fourth-quarter growth reaching 5.39%, the second highest among G20 economies. However, forward-looking projections indicate increasing pressure, with international consensus estimates placing growth in the range of 4.8%–5.3%, below the government's 5.4% target.

Meskipun fundamental domestik tetap tangguh, profil risiko global mengalami pergeseran signifikan. Tantangan utama kini melampaui sekadar volatilitas moneter, melainkan bertumpu pada eskalasi konflik di Timur Tengah yang memicu ketidakpastian jalur perdagangan energi global serta perlambatan struktural ekonomi Tiongkok yang masih tertahan oleh krisis properti. Ketegangan geopolitik ini berisiko menciptakan kejutan pada sisi penawaran (*supply shock*), terutama melalui harga minyak mentah dan biaya logistik, yang pada gilirannya dapat menghambat laju disinflasi global dan memaksa bank sentral dunia, termasuk The Fed, untuk bersikap lebih restriktif daripada perkiraan sebelumnya.

While domestic fundamentals remain resilient, the global risk profile has shifted significantly. Key challenges now extend beyond monetary volatility to include escalating conflict in the Middle East, which has introduced uncertainty in global energy trade routes, as well as China's structural slowdown linked to its ongoing property sector crisis. These geopolitical tensions carry the risk of supply-side shocks, particularly through crude oil prices and logistics costs, which may slow the pace of global disinflation and prompt central banks, including the Federal Reserve, to maintain a more restrictive stance than previously expected.

Di sisi domestik, kinerja ekspor komoditas unggulan seperti batu bara, nikel, dan CPO diperkirakan mengalami moderasi akibat melandainya permintaan dari Tiongkok. Karenanya, kunci pertumbuhan ekonomi pada tahun ini akan bergantung pada efektivitas kebijakan pelonggaran moneter Bank Indonesia (BI) dalam menstimulasi permintaan kredit domestik sebagai motor penggerak utama. Jika transmisi suku bunga mampu mendorong investasi di sektor riil dan konsumsi rumah tangga, Indonesia berpeluang menjaga pertumbuhan di level yang kuat meski menghadapi tekanan pada neraca perdagangan non-hilirisasi.

On the domestic front, exports of key commodities such as coal, nickel, and crude palm oil (CPO) are expected to moderate due to softer demand from China. As a result, economic growth in 2026 will depend on the effectiveness of Bank Indonesia's monetary easing in stimulating domestic credit demand as a primary growth driver. If interest rate transmission supports real sector investment and household consumption, Indonesia can sustain solid growth despite pressure on the non-downstream trade balance.

Sektor perbankan diproyeksikan tetap menjadi pilar stabilitas ekonomi dengan prospek yang optimistis namun waspada. Setelah mencatatkan pertumbuhan kredit yang cenderung konservatif di tahun 2025 dengan tumbuh 9,63%, fungsi intermediasi diperkirakan membaik secara gradual. BI memproyeksikan pertumbuhan kredit berada di rentang 8,0%–12,0%, didorong oleh ekspansi sektor korporasi yang terlibat dalam proyek strategis pemerintah baru serta akselerasi hilirisasi mineral kritis untuk rantai pasok kendaraan listrik (EV). Sektor konsumer, khususnya KPR dan kredit kendaraan bermotor, juga diprediksi kembali bergairah seiring melandainya BI-*Rate*.

The banking sector is expected to remain a pillar of economic stability, with an outlook that is optimistic yet cautious. Following relatively conservative credit growth of 9.63% in 2025, intermediation is projected to improve gradually. Bank Indonesia forecasts credit growth in the range of 8.0%–12.0%, supported by corporate expansion linked to new government strategic projects and the acceleration of critical mineral downstreaming for the electric vehicle (EV) supply chain. The consumer segment, particularly mortgages and auto loans, is also expected to recover as the BI Rate trends lower.

Fenomena "paradoks likuiditas" yang mendominasi tahun sebelumnya diperkirakan akan mereda. Pertumbuhan DPK diproyeksikan melambat ke kisaran 6,0%–8,0% (yoy) karena korporasi mulai menggunakan dana simpanannya (*idle fund*) untuk belanja modal serta beralihnya investasi masyarakat ke instrumen pasar modal yang lebih kompetitif. Kondisi ini akan mendorong Rasio LDR industri naik menuju level optimal 85,0%–88,0%. Dampaknya, persaingan perbankan dalam memperebutkan dana murah (CASA) akan kembali intensif, yang berpotensi menaikkan biaya dana (*cost of fund*).

The “liquidity paradox” that characterized the previous year is expected to ease. Growth in Third-Party Funds (DPK) is projected to moderate to 6.0%–8.0% (yoy), as corporates begin deploying idle funds for capital expenditure and as investors shift toward more competitive capital market instruments. This is expected to push the industry’s Loan-to-Deposit Ratio (LDR) toward an optimal range of 85.0%–88.0%. As a result, competition for low-cost funds (CASA) is likely to intensify, potentially increasing cost of fund.

Profitabilitas bank tetap solid namun akan menghadapi tekanan marjinal pada NIM. Selain karena kenaikan biaya dana akibat pengetatan likuiditas, persaingan suku bunga kredit pada segmen korporasi blue chip juga semakin kompetitif. Untuk menjaga ROA, perbankan akan fokus pada efisiensi operasional melalui digitalisasi proses bisnis dan optimalisasi pendapatan non-bunga (*fee-based income*) dari layanan transaksi digital.

Bank profitability is expected to remain solid, although Net Interest Margin (NIM) may face marginal pressure. This is driven by rising funding costs due to tightening liquidity, as well as more competitive lending rates in the blue-chip corporate segment. To maintain Return on Assets (ROA), banks will focus on operational efficiency through business process digitalization and the optimization of non-interest income from digital transaction services.

Dari sisi kualitas aset, profil risiko diperkirakan tetap terjaga dengan rasio NPL *Gross* stabil di kisaran 2,2%–2,4%, didukung oleh tuntasnya normalisasi kredit restrukturisasi pasca-pandemi. Namun, titik risiko baru bergeser pada sektor-sektor yang rentan terhadap volatilitas harga komoditas global dan fluktuasi nilai tukar Rupiah. Sektor energi dan perkebunan perlu diwaspadai jika terjadi koreksi harga komoditas yang tajam, sementara korporasi dengan eksposur valas tinggi tanpa lindung nilai tetap menjadi perhatian utama dalam manajemen risiko perbankan sepanjang tahun 2026.

In terms of asset quality, the risk profile is expected to remain stable, with Gross NPL projected in the range of 2.2%–2.4%, supported by the completion of post-pandemic loan restructuring normalization. However, emerging risks are shifting toward sectors sensitive to global commodity price volatility and Rupiah exchange rate fluctuations. The energy and plantation sectors warrant close monitoring in the event of sharp commodity price corrections, while corporates with high foreign currency exposure without adequate hedging remain a key concern for banking risk management throughout 2026.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Informasi Segmen Usaha

Operations Review per Business Segment and Business Segment Information

TINJAUAN SEGMEN OPERASI

PaninBank secara individual beroperasi di seluruh wilayah Indonesia dengan 514 jaringan kantor. Segmen geografis terbagi dalam 8 wilayah. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis disajikan dalam tabel di bawah ini:

OPERATIONS SEGMENT OVERVIEW

PaninBank individually operates throughout Indonesia with 514 offices network. The geographical segments are divided into 8 regions. Information relating to segments by geography is presented in the table below:

dalam Rp juta | in Rp million

Keterangan	Sumatra			Jakarta			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Penghasilan/(beban) bunga bersih	98.669	143.048	124.901	3.918.624	4.219.306	4.677.267	Net interest income/ (expense)
Laba/(rugi) operasional bersih	(395.643)	(393.409)	(331.493)	(822.519)	(778.810)	(2.379.385)	Net operating profit/(loss)
Laba/(rugi) Non operasional bersih	503.910	458.105	475.599	(1.276.119)	(1.131.940)	(672.793)	Net Non-operating profit/ (loss)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	206.936	207.744	269.006	1.819.986	2.308.555	1.625.089	Profit/(loss) before income tax
Jumlah Aset	22.356.667	21.830.026	20.999.618	117.103.882	120.401.936	118.840.659	Total Assets
Jumlah Liabilitas	21.410.157	20.899.291	20.035.100	114.682.533	117.372.879	116.660.857	Total Liabilities

dalam Rp juta | in Rp million

Keterangan	Jawa Barat West Java			Jawa Tengah dan Yogyakarta Central Java and Yogyakarta			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Penghasilan/(beban) bunga bersih	104.194	169.382	221.529	56.321	59.845	67.247	Net interest income/ (expense)
Laba/(rugi) operasional bersih	(338.656)	(386.191)	(322.985)	(156.080)	(202.609)	(140.035)	Net operating profit/(loss)
Laba/(rugi) Non operasional bersih	308.314	242.818	219.897	113.563	109.241	117.902	Net Non-operating profit/ (loss)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	73.851	26.009	118.441	13.804	(33.523)	45.113	Profit/(loss) before income tax
Jumlah Aset	17.689.819	16.635.531	15.056.491	6.193.595	6.268.322	6.623.792	Total Assets
Jumlah Liabilitas	17.055.528	16.069.518	14.409.283	5.767.889	5.897.060	6.183.963	Total Liabilities

dalam Rp juta | in Rp million

Keterangan	Jawa Timur & Bali East Java & Bali			Sulawesi			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Penghasilan/(beban) bunga bersih	465.104	545.118	518.676	(22.147)	(15.964)	7.981	Net interest income/ (expense)
Laba/(rugi) operasional bersih	(393.034)	(362.792)	(410.808)	(158.322)	(154.185)	(125.564)	Net operating profit/(loss)
Laba/(rugi) Non operasional bersih	87.037	41.780	77.522	179.030	179.393	163.373	Net Non-operating profit/ (loss)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	159.107	224.106	185.391	(1.438)	9.244	45.790	Profit/(loss) before income tax
Jumlah Aset	16.074.169	15.508.327	14.854.466	6.651.210	7.227.701	6.995.760	Total Assets
Jumlah Liabilitas	15.067.173	14.448.651	13.848.119	6.413.249	6.986.407	6.722.575	Total Liabilities

dalam Rp juta | in Rp million

Keterangan	Kalimantan			Lainnya Others			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Penghasilan/(beban) bunga bersih	(11.160)	(2.325)	3.630	26.567	31.552	31.204	Net interest income/ (expense)
Laba/(rugi) operasional bersih	(111.525)	(112.524)	(95.130)	(49.626)	(43.668)	(42.844)	Net operating profit/(loss)
Laba/(rugi) Non operasional bersih	149.565	140.740	144.094	15.406	13.038	15.289	Net Non-operating profit/ (loss)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	26.880	25.891	52.593	(7.652)	922	3.649	Profit/(loss) before income tax
Jumlah Aset	5.669.623	5.562.316	5.582.135	1.306.833	1.404.753	1.354.637	Total Assets
Jumlah Liabilitas	5.468.205	5.365.900	5.362.123	1.252.965	1.344.444	1.293.327	Total Liabilities

TINJAUAN SEGMEN BISNIS

BUSINESS SEGMENT OVERVIEW

Perbankan Ritel

Retail Banking



Sepanjang tahun 2025, Perbankan Ritel PaninBank menunjukkan kinerja solid didukung pertumbuhan DPK, *fee-based income,* dan transaksi digital, serta pengelolaan pembiayaan yang selektif untuk menjaga kualitas aset. Pencapaian ini mencerminkan keberhasilan orkestrasi strategi digitalisasi, inovasi produk, dan manajemen risiko yang disiplin dalam memperkuat fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Throughout 2025, PaninBank's Retail Banking delivered solid performance, supported by growth in third-party funds, fee-based income, and digital transactions, along with selective financing to maintain asset quality. This achievement reflects the effective orchestration of digitalization strategies, product innovation, and disciplined risk management in strengthening the foundation for sustainable growth.

Segmen Perbankan Ritel PaninBank memegang peran strategis dalam memperkuat posisi Bank sebagai penyedia layanan finansial yang adaptif dan relevan di tengah dinamika pasar. Merespons pergeseran preferensi nasabah ke layanan digital, segmen ini menjadi penggerak transformasi melalui pengembangan pengalaman perbankan digital yang terarah, khususnya bagi segmen milenial dan profesional muda sebagai basis target nasabah jangka panjang.

Portofolio produk yang ditawarkan segmen ini mencakup fasilitas kredit dan berbagai produk simpanan, giro dalam berbagai mata uang bagi nasabah pebisnis, serta layanan *wealth management* yang meliputi asuransi, reksa dana, dan surat utang. Integrasi layanan pembiayaan dan produk simpanan tersebut memungkinkan Bank menghadirkan solusi finansial yang komprehensif dan selaras dengan kebutuhan nasabah, baik individu maupun korporasi.

Untuk mendorong pertumbuhan, PaninBank terus berupaya memperluas basis nasabah sekaligus memperkuat kapabilitas digital dan optimalisasi seluruh kanal layanan, baik di kantor cabang, *mobile banking*, ataupun platform digital lainnya guna menghadirkan pengalaman transaksi yang aman, efisien, dan konsisten.

Dengan membangun fondasi bisnis yang solid serta fokus pada inovasi layanan, segmen Perbankan Ritel mampu menjawab persaingan industri yang kompetitif dan meningkatkan *engagement* nasabah. Pada tahun 2025, fokus utama Segmen Perbankan Ritel PaninBank diarahkan pada 6 (enam) unit usaha inti, yaitu: (i) Kredit Pemilikan Rumah (KPR), (ii) kartu kredit dan *personal loan*, (iii) tabungan dan giro, (iv) *wealth management*, (v) perbankan transaksi, dan (vi) perbankan digital.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2025

Tahun 2025 menjadi periode yang ditandai oleh dinamika kebijakan moneter global dan domestik yang semakin kondusif bagi sektor perbankan ritel. Pelonggaran kebijakan moneter di Amerika Serikat (AS) serta sikap akomodatif otoritas dalam negeri menciptakan ruang pertumbuhan yang lebih terbuka bagi industri keuangan. Di tingkat global, The Fed AS secara bertahap menurunkan federal *funds rate* ke kisaran 3,50%-3,75% pada akhir 2025 setelah sebelumnya mempertahankan suku bunga di level tinggi. Sejalan dengan arah moneter global, Bank Indonesia turut menerapkan kebijakan yang pro-pertumbuhan dengan menurunkan BI-*Rate* secara bertahap hingga menyentuh level 4,75% pada Desember 2025.

PaninBank's Retail Banking segment plays a strategic role in strengthening the Bank's position as a provider of adaptive and relevant financial services amid evolving market dynamics. In response to the shift in customer preferences toward digital services, this segment has become a key driver of transformation through the development of a more targeted digital banking experience, particularly for millennials and young professionals as a long-term customer base.

The product portfolio offered by this segment includes credit facilities and a range of deposit products, current accounts in multiple currencies for business customers, as well as wealth management services covering insurance, mutual funds, and debt securities. The integration of financing and deposit products enables the Bank to deliver comprehensive financial solutions aligned with the needs of both individual and corporate customers.

To drive growth, PaninBank continues to expand its customer base while strengthening digital capabilities and optimizing all service channels, including branch offices, mobile banking, and other digital platforms, to deliver a secure, efficient, and consistent transaction experience.

By building a solid business foundation and maintaining a strong focus on service innovation, the Retail Banking segment is able to navigate an increasingly competitive industry landscape while enhancing customer engagement. In 2025, the primary focus of PaninBank's Retail Banking segment was directed toward 6 (six) core business units: (i) Mortgage Loans (KPR), (ii) credit cards and personal loans, (iii) savings and current accounts, (iv) wealth management, (v) transaction banking, and (vi) digital banking.

STRATEGIC INITIATIVES IN 2025

The year 2025 was marked by global and domestic monetary policy dynamics that became increasingly conducive to the retail banking sector. Monetary easing in the United States, along with an accommodative stance from domestic authorities, created broader growth opportunities for the financial industry. At the global level, the U.S. Federal Reserve gradually lowered the federal funds rate to the range of 3.50%–3.75% by the end of 2025 after previously maintaining elevated interest rates. In line with global monetary trends, Bank Indonesia also adopted a pro-growth policy by gradually reducing the BI Rate to 4.75% as of December 2025.

Stabilitas makroekonomi nasional yang tetap terjaga sepanjang 2025 menjadi landasan yang kokoh bagi industri perbankan dalam menjaga fungsi intermediasi secara optimal. Dari sisi likuiditas, industri perbankan mencatat pertumbuhan DPK sebesar 11,4% (yoy) dan rasio LDR berada pada kisaran 84%. Permodalan juga berada pada level yang sangat kuat, tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 26%, jauh melampaui ketentuan minimum regulator.

The stability of Indonesia's macroeconomic conditions throughout 2025 provided a solid foundation for the banking industry to maintain its intermediation function effectively. From a liquidity perspective, the banking industry recorded third-party funds growth of 11.4% (yoy), with the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) maintained at approximately 84%. Capital levels also remained strong, as reflected in a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 26%, significantly above the regulatory minimum requirement.

Namun demikian, percepatan penyaluran kredit secara industri masih menghadapi keterbatasan dari sisi permintaan. Sikap *wait and see* dunia usaha serta daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih memengaruhi pembentukan kredit baru. Sejalan dengan itu, rata-rata *undisbursed loan* meningkat menjadi 10,22% pada akhir 2025, menunjukkan masih adanya kapasitas pembiayaan yang belum terserap optimal.

Despite these favorable conditions, industry-wide credit expansion remained constrained by limited demand. A cautious "wait-and-see" stance among businesses and purchasing power that had not fully recovered affected new credit formation. In line with this, the average undisbursed loan ratio increased to 10.22% by the end of 2025, indicating that a portion of available financing capacity had not yet been optimally utilized.

Perkembangan tersebut menegaskan pentingnya strategi yang adaptif bagi bank ritel, khususnya dalam memperkuat penghimpunan dana murah, meningkatkan kualitas *engagement* nasabah, serta mempercepat transformasi digital. Dalam merespons peluang dan tantangan tersebut, segmen Perbankan Ritel PaninBank menjalankan serangkaian inisiatif strategis yang terintegrasi sepanjang 2025, dengan fokus pada penguatan platform digital, optimalisasi *customer touchpoints* di seluruh kanal layanan, serta penyediaan pengalaman perbankan yang aman, relevan, dan konsisten.

These developments underscore the importance of adaptive strategies for retail banks, particularly in strengthening low-cost fund mobilization, enhancing customer engagement, and accelerating digital transformation. In response to these opportunities and challenges, PaninBank's Retail Banking segment implemented a series of integrated strategic initiatives throughout 2025, focusing on strengthening digital platforms, optimizing customer touchpoints across all service channels, and delivering a secure, relevant, and consistent banking experience.

Distribusi produk dan layanan dilakukan melalui ekosistem perbankan elektronik yang terintegrasi, seperti ATM, Internet Panin, Mobile Panin, Debit Card Panin, serta Internet Bisnis (Bisnet). Integrasi kanal ini memungkinkan nasabah melakukan transaksi pembayaran, transfer, hingga pengelolaan dana secara *real time* dengan tingkat keamanan dan kenyamanan yang tinggi. Pendekatan digital tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat frekuensi interaksi nasabah serta mendukung strategi pertumbuhan CASA melalui peningkatan saldo dan aktivitas rekening.

Product and service distribution was carried out through an integrated electronic banking ecosystem, including ATMs, Internet Panin, Mobile Panin, Debit Card Panin, and Internet Bisnis (BisNet). This channel integration enables customers to conduct payments, transfers, and fund management in real time with a high level of security and convenience. This digital approach not only improves operational efficiency but also increases customer interaction frequency and supports CASA growth strategies through higher balances and account activity.

Selain fokus pada percepatan digitalisasi dan penguatan basis DPK, Bank juga mengoptimalkan potensi *cross-selling* melalui sinergi dengan entitas anak. Kolaborasi dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk diwujudkan melalui partisipasi dalam berbagai pameran otomotif di kota-kota besar guna memperluas jangkauan pasar sekaligus meningkatkan penetrasi produk pembiayaan. Selain itu, penguatan *customer engagement* juga dilakukan melalui inisiatif eksklusif bersama Panin Dai-ichi Life di sejumlah cabang terpilih untuk menghadirkan pengalaman layanan terpadu yang premium dan bernilai tambah.

In addition to accelerating digitalization and strengthening the funding base, the Bank also optimized cross-selling opportunities through synergies with its subsidiaries. Collaboration with PT Clipan Finance Indonesia Tbk was implemented through participation in various automotive exhibitions in major cities to expand market reach and enhance financing product penetration. Furthermore, customer engagement was strengthened through exclusive initiatives with Panin Dai-ichi Life at selected branches, delivering a more premium and value-added integrated service experience.

Melalui implementasi strategi pertumbuhan yang terintegrasi, mencakup digitalisasi layanan, pengelolaan dana yang efisien, serta pengembangan produk inovatif, segmen Perbankan Ritel PaninBank tetap berada pada posisi yang solid untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang, memperkuat daya saing di industri, dan mempertahankan perannya sebagai mitra finansial utama pilihan masyarakat.

KINERJA BISNIS TAHUN 2025

Pada akhir 2025, DPK PaninBank tercatat meningkat dari Rp152,37 triliun pada 2024 menjadi Rp156,92 triliun. Kenaikan terutama ditopang oleh pertumbuhan Deposito sebesar 7,81% (yoy) dan Giro sebesar 7,61% (yoy), sementara Tabungan mengalami penurunan 6,11% (yoy). Penurunan kontribusi CASA tercermin pada rasio CASA yang turun dari 42,69% menjadi 42,40%. Meski demikian, kondisi likuiditas tetap kuat untuk mendukung ekspansi kredit secara selektif.

Walaupun CASA mengalami penurunan namun strategi ritel yang dijalankan tetap dilakukan secara konsisten, termasuk optimalisasi program loyalitas dan promosi. Secara keseluruhan, inisiatif 2025 berkontribusi pada penguatan pendanaan, keberlanjutan pertumbuhan kredit, serta peningkatan penetrasi pasar dan kualitas layanan.

DIVERSIFIKASI PRODUK TABUNGAN PANINBANK UNTUK MEMPERKUAT STRUKTUR PENDANAAN

Pada tahun 2025, PaninBank melanjutkan fokus strategis jangka panjangnya pada penguatan segmen perbankan ritel dengan penekanan khusus pada pertumbuhan CASA dan ekspansi basis nasabah. Konsistensi Bank dalam menjaga pertumbuhan CASA tidak hanya untuk penurunan biaya DPK, dalam mata uang Rupiah, tetapi juga memperkuat basis nasabah. Inisiatif ini mencerminkan upaya berkelanjutan PaninBank dalam membangun struktur pendanaan yang kokoh, memastikan kesinambungan pertumbuhan jangka panjang, serta menghadirkan solusi perbankan yang relevan dan bernilai tambah bagi nasabah.

Tabungan Panin: Solusi Unggulan yang Menjawab Kebutuhan Nasabah

Tabungan Panin tetap menjadi produk inti yang berperan strategis dalam mendorong akumulasi CASA Bank. Sepanjang tahun 2025, PaninBank secara konsisten melakukan optimalisasi fitur produk agar selaras dengan praktik terbaik industri sekaligus responsif terhadap kebutuhan nasabah modern yang semakin dinamis.

Sejumlah inisiatif utama telah diimplementasikan untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing produk, termasuk pembebasan biaya administrasi bulanan serta fasilitas gratis *BI-Fast* hingga 30 kali per bulan bagi nasabah dengan saldo tertentu. Kebijakan ini tidak hanya memberikan efisiensi biaya bagi nasabah, tetapi juga memperkuat loyalitas dan mendorong peningkatan volume transaksi.

Through the implementation of an integrated growth strategy encompassing service digitalization, efficient fund management, and innovative product development, PaninBank's Retail Banking segment remained well positioned to support long-term growth, strengthen its competitiveness within the industry, and maintain its role as a preferred financial partner for customers.

BUSINESS PERFORMANCE IN 2025

At the end of 2025, PaninBank's third-party funds (DPK) increased from Rp152.37 trillion in 2024 to Rp156.92 trillion. The growth was primarily supported by a 7.81% (yoy) increase in time deposits and a 7.61% (yoy) increase in demand deposits, while savings declined by 6.11% (yoy). The lower contribution of CASA was reflected in the CASA ratio, which decreased from 42.69% to 42.40%. Despite this, liquidity remained strong to support selective credit expansion.

Although CASA declined, the retail strategy continued to be implemented consistently, including the optimization of loyalty programs and promotional initiatives. Overall, the 2025 initiatives contributed to strengthening funding, sustaining credit growth, and enhancing market penetration and service quality.

DIVERSIFICATION OF PANINBANK SAVINGS PRODUCTS TO STRENGTHEN FUNDING STRUCTURE

In 2025, PaninBank continued its long-term strategic focus on strengthening the retail banking segment, with particular emphasis on CASA growth and customer base expansion. The Bank's consistency in maintaining CASA growth was directed not only at reducing the cost of funds in Rupiah, but also at strengthening its customer base. This initiative reflects PaninBank's ongoing efforts to build a solid funding structure, ensure sustainable long-term growth, and deliver relevant and value-added banking solutions to customers.

Panin Savings: A Core Solution Addressing Customer Needs

Panin Savings remained a core product that played a strategic role in driving the Bank's CASA accumulation. Throughout 2025, PaninBank consistently optimized product features to align with industry best practices while remaining responsive to the increasingly dynamic needs of modern customers.

Several key initiatives were implemented to enhance product attractiveness and competitiveness, including the waiver of monthly administrative fees and free BI-Fast transactions of up to 30 times per month for customers maintaining certain balances. This policy not only improved cost efficiency for customers but also strengthened loyalty and encouraged higher transaction volumes.

Pengembangan Tabungan Panin dirancang dengan pendekatan yang menekankan fleksibilitas dan kemudahan akses. Dengan mengusung konsep tersebut maka seluruh transaksi perbankan dapat dilakukan secara *seamless*, baik melalui jaringan kantor cabang maupun kanal *e-channel*. Dengan menawarkan kemudahan transaksi, fleksibilitas penggunaan, dan fitur bernilai tambah yang kompetitif, Tabungan Panin semakin mengukuhkan posisinya sebagai solusi utama bagi nasabah yang ingin mengelola dana secara efektif sekaligus memperoleh manfaat optimal dari setiap aktivitas perbankan.

Produk Tabungan Berhadiah: *Member Get Member* (MGM) dan Panin Super Prize (PSP) Special

Dalam rangka memperkuat strategi penghimpunan dana ritel, PaninBank mendorong penempatan dana jangka menengah hingga panjang melalui program Tabungan Panin MGM dan Tabungan PSP Special. Kedua produk ini dirancang untuk meningkatkan akuisisi nasabah baru sekaligus memperkuat retensi dan loyalitas nasabah eksisting.

Tabungan MGM dan PSP Special menawarkan beragam hadiah langsung yang relevan dengan preferensi nasabah, mulai dari *cashback* tunai hingga gadget dan perlengkapan rumah tangga. Struktur program berbasis penempatan dana dengan periode pengendapan tertentu memberikan kepastian manfaat bagi nasabah serta mendukung stabilitas dana murah bagi Bank.

Untuk meningkatkan daya saing, kedua program ini turut dilengkapi fitur transaksi yang kompetitif, termasuk fasilitas gratis *BI-Fast* hingga 30 kali per bulan dan pembebasan biaya administrasi pada saldo tertentu. Kombinasi insentif finansial dan kemudahan transaksi tersebut diharapkan mendorong aktivitas perbankan yang lebih intensif, baik dari nasabah perorangan maupun korporasi.

Dalam upaya memperkuat *brand positioning* dan memperluas variasi *reward*, khususnya pada program PSP Special, PaninBank menyediakan opsi hadiah berupa tiket konser penyanyi internasional bagi nasabah di seluruh Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan *experiential value* bagi nasabah sekaligus menjadi strategi diferensiasi yang efektif untuk menarik segmen pasar baru dan memperdalam *engagement* dengan nasabah eksisting.

Tabungan Panin Multi Currency: Solusi Finansial untuk Kebutuhan Global

Dalam menjawab kebutuhan nasabah dengan aktivitas lintas negara yang semakin meningkat, PaninBank menghadirkan Tabungan Panin Multi Currency. Produk ini memungkinkan nasabah menyimpan hingga 16 mata uang dalam satu rekening, yaitu Rupiah, USD, SGD, HKD, CHF, JPY, CAD, CNH, GBP, AUD, NZD, EUR, THB, SAR, KRW, dan MYR.

The development of Panin Savings was designed with a focus on flexibility and ease of access. Under this approach, banking transactions can be conducted seamlessly through both branch networks and electronic channels. By offering transaction convenience, usage flexibility, and competitive value-added features, Panin Savings further strengthened its position as a primary solution for customers seeking to manage funds effectively while maximizing the benefits of their banking activities.

Prize Savings Products: Member Get Member (MGM) and Panin Super Prize (PSP) Special

To strengthen its retail funding strategy, PaninBank encouraged medium- to long-term fund placements through the Panin MGM Savings and PSP Special Savings programs. Both products were designed to increase new customer acquisition while strengthening retention and loyalty among existing customers.

MGM and PSP Special offer a range of direct rewards aligned with customer preferences, including cash back, gadgets, and household appliances. The program structure, which is based on fund placement with a specified holding period, provides certainty of benefits for customers while supporting the Bank's stable low-cost funding.

To enhance competitiveness, both programs were complemented by competitive transaction features, including free BI-Fast transactions of up to 30 times per month and the waiver of administrative fees for certain balance levels. This combination of financial incentives and transaction convenience is expected to encourage more intensive banking activity from both individual and corporate customers.

To strengthen brand positioning and expand reward variations, particularly under the PSP Special program, PaninBank offered rewards in the form of international concert tickets for customers across Indonesia. This initiative aims to enhance the customer experience while serving as an effective differentiation strategy to attract new market segments and deepen engagement with existing customers.

Panin Multi Currency Savings: A Financial Solution for Global Needs

In response to the increasing cross-border activities of customers, PaninBank introduced Panin Multi Currency Savings. This product enables customers to hold up to 16 currencies in a single account, including Rupiah, USD, SGD, HKD, CHF, JPY, CAD, CNH, GBP, AUD, NZD, EUR, THB, SAR, KRW, and MYR.

Tabungan Panin Multi Currency dirancang untuk memberikan fleksibilitas pengelolaan dana dalam berbagai denominasi serta mendukung transaksi jual-beli valuta asing selama 24 jam sehari, 7 hari seminggu melalui Mobile Panin. Fasilitas ini memungkinkan nasabah merespons dinamika pasar secara *real time* sekaligus mengelola kebutuhan likuiditas global secara lebih efisien.

Produk ini juga dilengkapi dengan Kartu Debit Panin MasterCard yang dapat digunakan untuk transaksi maupun penarikan tunai di luar negeri tanpa konversi kurs tambahan selama menggunakan mata uang yang tersedia dalam rekening. Dengan fitur tersebut, Tabungan Panin Multi Currency menjadi solusi yang tepat bagi nasabah yang memiliki kebutuhan perjalanan bisnis maupun pribadi, sekaligus mengedepankan efisiensi, kemudahan, dan kenyamanan dalam setiap transaksi internasional.

RDN Panin sebagai Motor Pertumbuhan Aktivitas Investasi di Pasar Modal

PaninBank terus memperkuat pengembangan portofolio Rekening Dana Nasabah (RDN) Panin melalui kolaborasi yang erat dengan berbagai perusahaan sekuritas. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Bank dalam mendukung pertumbuhan aktivitas pasar modal sekaligus memperluas basis dana ritel berbasis investasi.

RDN Panin dirancang untuk memberikan kenyamanan dan efisiensi bagi investor perorangan maupun korporasi. Produk ini menawarkan suku bunga yang kompetitif, fasilitas pengembalian biaya transfer dari bank lain, serta kesempatan mengikuti program Panin Super Bonanza. Kombinasi manfaat tersebut tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga memperkuat *engagement* nasabah dalam ekosistem investasi.

Melalui pengembangan RDN Panin yang berkelanjutan, PaninBank semakin mengukuhkan posisinya sebagai mitra investasi yang terpercaya, sekaligus memperdalam sinergi antara layanan perbankan dan aktivitas pasar modal.

Inisiatif "KEJAR" dan Edukasi Finansial bagi Generasi Muda

Dalam mendukung program pemerintah "KEJAR" (Satu Rekening Satu Pelajar), PaninBank menghadirkan inisiatif *bundling* Tabungan Junior dengan berbagai produk unggulan, termasuk Tabungan Panin, MGM, PSP Special, dan *Multi Currency*. Skema ini dirancang untuk mendorong kepemilikan rekening sejak usia dini melalui pembukaan rekening anak yang dilakukan bersama orang tua.

Setiap pelajar yang membuka rekening dalam program tersebut memperoleh *cashback* yang dikreditkan langsung ke rekening anak. Insentif ini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan menabung sejak dini sekaligus memperkuat literasi keuangan di lingkungan keluarga.

Panin Multi Currency Savings is designed to provide flexibility in managing funds across multiple denominations while supporting foreign exchange transactions 24 hours a day, 7 days a week through Mobile Panin. This facility allows customers to respond to market dynamics in real time while managing global liquidity needs more efficiently.

The product is also equipped with a Panin MasterCard Debit Card, which can be used for transactions and cash withdrawals abroad without additional exchange conversion, provided the transaction is conducted in currencies available in the account. With these features, Panin Multi Currency Savings serves as a suitable solution for customers with business or personal travel needs, offering efficiency, convenience, and ease in international transactions.

Panin RDN as a Driver of Investment Activity Growth in the Capital Market

PaninBank continued to strengthen the development of its Panin Customer Fund Account (RDN) portfolio through close collaboration with various securities companies. This initiative reflects the Bank's commitment to supporting capital market activity growth while expanding its retail investment-based funding base.

Panin RDN is designed to provide convenience and efficiency for both individual and corporate investors. The product offers competitive interest rates, reimbursement of transfer fees from other banks, and participation in the Panin Super Bonanza program. These benefits enhance product attractiveness while strengthening customer engagement within the investment ecosystem.

Through the continuous development of Panin RDN, PaninBank further reinforced its position as a trusted investment partner while deepening the synergy between banking services and capital market activities.

"KEJAR" Initiative and Financial Education for the Younger Generation

In supporting the government's "KEJAR" (One Student One Account) program, PaninBank introduced a bundling initiative combining Junior Savings with several flagship products, including Panin Savings, MGM, PSP Special, and Multi Currency. This scheme was designed to encourage account ownership from an early age through joint account opening by parents and children.

Each student opening an account under the program received cashback credited directly to the child's account. This incentive is expected to foster saving habits from an early age while strengthening financial literacy within families.

Komitmen Bank terhadap edukasi finansial juga diwujudkan melalui perluasan kerja sama dengan sekolah negeri dan swasta, mulai dari tingkat PAUD hingga SMA. Melalui kolaborasi ini, Bank berperan aktif dalam mendukung pembangunan karakter dan kesiapan finansial generasi muda Indonesia.

Selain itu, Bank juga menghadirkan Tabungan Rencana Pendidikan yang memberikan fleksibilitas bagi nasabah dalam menetapkan target dana, jangka waktu, serta besaran setoran bulanan sesuai kemampuan. Produk ini dilengkapi dengan tambahan *cashback* yang dikreditkan ke rekening sumber dana sehingga memberikan insentif finansial sekaligus membantu perencanaan pendidikan yang lebih terstruktur dan disiplin.

Panin Super Bonanza: *Signature Loyalty* Program PaninBank

PaninBank terus menghadirkan Program Panin Super Bonanza (PSB) sebagai salah satu inisiatif loyalitas nasabah yang paling diminati. Sepanjang tahun 2025, Bank menyediakan hadiah utama berupa 12 unit Mercedes C200 Avantgarde serta hadiah uang tunai dengan total nilai puluhan miliar Rupiah.

Untuk memastikan pemerataan kesempatan, pengundian hadiah dibagi ke dalam empat wilayah sehingga peluang kemenangan dapat dirasakan secara lebih luas oleh nasabah di berbagai daerah. Struktur program ini dirancang inklusif dengan mencakup berbagai produk pendanaan, antara lain Tabungan, Giro, dan Deposito, serta produk *wealth management* seperti Obligasi dan Bancassurance. Partisipasi juga diperluas melalui transaksi yang dilakukan baik di kantor cabang maupun melalui *e-channel*.

Mekanisme perolehan poin undian berbasis saldo dan aktivitas transaksi mendorong peningkatan *average balance* sekaligus memperkuat intensitas engagement nasabah. Semakin besar saldo dan semakin aktif transaksi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula akumulasi poin dan peluang memenangkan hadiah. Program ini terbuka bagi nasabah perorangan maupun korporasi sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan DPK dan sekaligus membangun hubungan jangka panjang yang lebih kuat dengan nasabah.

Panin Super Giro: Solusi Transaksi dan Likuiditas Korporasi

Dalam mendukung kebutuhan transaksi dan pengelolaan likuiditas nasabah yang merupakan pelaku usaha, PaninBank terus mengedepankan Panin Super Giro sebagai produk unggulan di segmen korporasi dan komersial. Produk ini menawarkan jasa giro yang kompetitif serta berbagai fasilitas transaksi yang efisien, termasuk pembebasan biaya setoran kliring, SKN, dan RTGS.

The Bank's commitment to financial education was also demonstrated through expanded partnerships with public and private schools, ranging from early childhood education to senior high school levels. Through this collaboration, the Bank played an active role in supporting character building and financial readiness among Indonesia's younger generation.

In addition, the Bank introduced an Education Savings Plan that provides flexibility for customers in setting target funds, tenure, and monthly contributions based on their financial capacity. This product is complemented by additional cashback credited to the source account, offering financial incentives while supporting more structured and disciplined education planning.

Panin Super Bonanza: PaninBank's Signature Loyalty Program

PaninBank continued to offer the Panin Super Bonanza (PSB) program as one of its most popular customer loyalty initiatives. Throughout 2025, the Bank provided grand prizes in the form of 12 Mercedes C200 Avantgarde units, along with cash prizes totaling tens of billions of Rupiah.

To ensure broader participation, prize drawings were divided into four regions, allowing customers across different areas to have equal opportunities to win. The program structure was designed to be inclusive, covering a wide range of funding products, including savings, demand deposits, and time deposits, as well as wealth management products such as bonds and bancassurance. Participation was also expanded through transactions conducted both at branch offices and via electronic channels.

The point accumulation mechanism, based on account balances and transaction activities, encouraged higher average balances while strengthening customer engagement. The higher the balance and transaction activity, the greater the accumulated points and the chance of winning prizes. The program is open to both individual and corporate customers, contributing significantly to third-party fund growth while fostering stronger long-term customer relationships.

Panin Super Giro: Corporate Transaction and Liquidity Solution

To support transaction needs and liquidity management for business customers, PaninBank continued to position Panin Super Giro as a flagship product in the corporate and commercial segments. The product offers competitive interest on current accounts along with efficient transaction facilities, including waivers of clearing, SKN, and RTGS fees.

Panin Super Giro turut didukung oleh fasilitas *business internet banking* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Integrasi layanan digital ini memastikan efisiensi operasional serta mendukung kebutuhan transaksi bisnis yang semakin dinamis.

Selain itu, dukungan jaringan lebih dari 500 kantor cabang di seluruh Indonesia memberikan kemudahan akses layanan secara nasional. Dengan kombinasi imbal hasil yang kompetitif, efisiensi biaya transaksi, serta infrastruktur layanan yang luas dan terintegrasi, Panin Super Giro memperkuat posisi Bank dalam mendukung aktivitas bisnis nasabah sekaligus mendorong pertumbuhan dana murah yang stabil.

Panin Super Giro is supported by business internet banking services, enabling customers to conduct transactions flexibly anytime and anywhere. This digital integration ensures operational efficiency while supporting increasingly dynamic business transaction needs.

In addition, the Bank's network of more than 500 branches across Indonesia provides broad access to services nationwide. With a combination of competitive returns, transaction cost efficiency, and a wide and integrated service infrastructure, Panin Super Giro strengthens the Bank's position in supporting customer business activities while driving stable low-cost fund growth.



Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)
Home Ownership Loans (KPR)

SOLUSI PEMBIAYAAN HUNIAN TERPERCAYA

Kebutuhan hunian di Indonesia masih relatif tinggi sehubungan dengan kondisi *backlog* perumahan yang besar serta pertumbuhan jumlah rumah tangga baru setiap tahunnya. Namun demikian, sepanjang 2025, tingginya suku bunga dan melemahnya daya beli masyarakat menjadi faktor utama yang menahan realisasi permintaan sehingga pertumbuhan pembiayaan properti, termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR), cenderung melambat.

Di sisi lain, berbagai kebijakan stimulus telah ditempuh oleh regulator untuk mendorong aktivitas pembiayaan, antara lain melalui perpanjangan insentif uang muka (DP) 0% serta penurunan suku bunga acuan. Meski demikian, dampak kebijakan tersebut terhadap penurunan suku bunga KPR masih berlangsung secara bertahap seiring biaya dana (*cost of fund*) yang relatif tinggi, sehingga penyaluran pembiayaan properti sepanjang tahun tetap bergerak secara moderat.

Dalam menghadapi kondisi pasar yang menantang, PaninBank tetap melanjutkan penyaluran KPR dengan pendekatan yang lebih selektif dan terukur dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan kualitas aset guna menjaga kontribusi pembiayaan ritel tetap stabil di tengah dinamika pasar.

Tantangan, Strategi, dan Inisiatif Strategis Tahun 2025

Sepanjang 2025, kegiatan usaha Unit KPR PaninBank menghadapi tekanan eksternal yang menahan laju penyaluran KPR, terutama akibat tingginya suku bunga pembiayaan, melemahnya permintaan pasar, serta meningkatnya persaingan di industri perbankan. Dalam merespons kondisi tersebut, Bank memperkuat pengelolaan risiko untuk menjaga

A TRUSTED HOME FINANCING SOLUTION

Housing demand in Indonesia remains relatively high, supported by a substantial housing backlog and the continued growth in the number of new households each year. However, throughout 2025, elevated interest rates and weakening purchasing power were the primary factors constraining demand realization, resulting in slower growth in property financing, including Home Loan (KPR).

On the other hand, various stimulus policies were introduced by regulators to support financing activities, including the extension of the 0% down payment incentive and reductions in benchmark interest rates. The impact of these policies on lowering home loan rates remained gradual, given the relatively high cost of funds, leading to moderate growth in property financing disbursement throughout the year.

In navigating these challenging market conditions, PaninBank continued its KPR disbursement with a more selective and measured approach, while consistently upholding prudent principles and asset quality management to maintain stable contributions from retail financing amid market dynamics.

Challenges, Strategy, and Strategic Initiatives in 2025

Throughout 2025, PaninBank's KPR Unit faced external pressures that constrained home loan disbursement, primarily due to high financing rates, weakened market demand, and intensifying competition within the banking industry. In response, the Bank strengthened its risk management practices to preserve the quality of its KPR portfolio through

kualitas portofolio KPR melalui penerapan strategi penyaluran yang lebih selektif dan terukur. Di saat yang sama, peluang bisnis tetap dioptimalkan secara hati-hati, antara lain melalui skema *take over* kredit dengan mempertimbangkan profil risiko debitur.

a more selective and disciplined lending strategy. At the same time, business opportunities were carefully optimized, including through credit take-over schemes, with due consideration of debtor risk profiles.

Program Pengembangan Kompetensi SDM

Pengembangan kompetensi karyawan Unit KPR dilakukan secara berkelanjutan dan selaras dengan strategi pengelolaan SDM secara *bank-wide*. Inisiatif tersebut diarahkan untuk memastikan kesiapan kapabilitas karyawan dalam mendukung pembiayaan properti serta menjaga kualitas layanan kepada nasabah.

Sepanjang 2025, PaninBank telah menyelenggarakan berbagai pelatihan yang berfokus pada penguatan kompetensi teknis dan pemahaman produk, antara lain *Training Basic Credit*, Analisis Kredit, dan *Product Knowledge*. Seluruh program pelatihan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan analisis kredit, pemahaman produk, serta kualitas layanan secara konsisten.

HR Competency Development Program

The development of employee competencies within the KPR Unit was carried out on an ongoing basis and aligned with the Bank-wide HR management strategy. These initiatives were designed to ensure employee readiness in supporting property financing while maintaining service quality for customers.

Throughout 2025, PaninBank conducted various training programs focused on strengthening technical competencies and product understanding, including Basic Credit Training, Credit Analysis, and Product Knowledge. These programs were aimed at enhancing credit analysis capabilities, product understanding, and service quality on a consistent basis.

PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, kinerja penyaluran KPR PaninBank menghadapi tekanan seiring dengan melemahnya permintaan pasar dan kondisi suku bunga yang masih relatif tinggi. Hal ini berdampak pada pertumbuhan pembiayaan KPR yang cenderung terbatas, meskipun Bank tetap menjaga konsistensi penyaluran secara selektif dalam rangka mempertahankan kualitas portofolio.

Kontribusi portofolio KPR terhadap kredit ritel dan pendapatan bunga tetap terjaga selama 2025, meskipun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan masih terbatasnya ruang ekspansi di tengah dinamika pasar properti dan kompetisi suku bunga yang ketat. Dalam mendukung penyaluran pembiayaan, Bank tetap mengandalkan kemitraan dengan developer dan broker sebagai kanal distribusi utama, yang berperan dalam menjaga keberlanjutan *pipeline* pembiayaan.

Adapun kontribusi pendapatan bunga yang diberikan oleh produk KPR adalah sebesar Rp1,59 triliun atau setara 12,04% dari total pendapatan bunga Bank tahun 2025.

Dari sisi kualitas aset, portofolio KPR PaninBank tetap berada pada level yang terjaga dengan rasio NPL sebesar 2,35%. Meskipun mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi ini masih mencerminkan pengelolaan risiko yang terkendali. Ke depan, Bank akan terus memperkuat proses analisis kredit, penerapan prinsip kehati-hatian, serta pengawasan portofolio secara berkelanjutan guna menjaga kualitas aset di tengah kondisi pasar yang menantang.

PERFORMANCE ACHIEVEMENT IN 2025

Throughout 2025, PaninBank's KPR disbursement performance remained under pressure due to weakening market demand and relatively high interest rates. This condition limited the growth of KPR financing, although the Bank maintained consistent and selective disbursement to preserve portfolio quality.

The contribution of the KPR portfolio to retail credit and interest income remained stable in 2025, although it did not show significant growth compared to the previous period. This reflects the limited expansion opportunities amid ongoing property market dynamics and tight interest rate competition. In supporting financing disbursement, the Bank continued to rely on partnerships with developers and brokers as its primary distribution channels, ensuring a sustainable financing pipeline.

The interest income contribution from mortgage loans amounted to Rp1.59 trillion, representing 12.04% of the Bank's total interest income in 2025.

From an asset quality perspective, PaninBank's KPR portfolio remained well maintained, with a non-performing loan (NPL) ratio of 2.35%. Despite a slight increase compared to the previous year, this level indicates controlled risk management. Going forward, the Bank will continue to strengthen its credit analysis processes, uphold prudent principles, and enhance ongoing portfolio monitoring to maintain asset quality under challenging market conditions.

PROSPEK BISNIS TAHUN 2026

Penyaluran pembiayaan KPR pada tahun 2026 diperkirakan masih dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global dan domestik, termasuk arah suku bunga dan daya beli masyarakat. Meskipun demikian, kebutuhan hunian yang masih tinggi serta pertumbuhan rumah tangga tetap menjadi faktor penopang permintaan, khususnya pada segmen *primary market*, sehingga peluang pertumbuhan pembiayaan properti masih terbuka secara terbatas.

Dalam merespons kondisi tersebut, Unit KPR PaninBank akan melanjutkan pendekatan yang selektif dan terukur dengan fokus pada pengembangan produk yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar. Penyesuaian variasi produk dan skema suku bunga dilakukan secara hati-hati untuk menjaga daya saing, disertai pengelolaan risiko yang tetap menjadi prioritas utama di tengah ketidakpastian pasar.

Di sisi distribusi, Bank akan memperkuat kemitraan dengan developer dan broker secara selektif serta mengoptimalkan kanal pemasaran yang ada, termasuk melalui kegiatan promosi dan kolaborasi terbatas. Selain itu, peluang pertumbuhan juga akan diupayakan melalui skema *take over* kredit secara terukur, dengan tetap mempertimbangkan kualitas debitur.

Secara keseluruhan, kontribusi pembiayaan KPR terhadap portofolio ritel diperkirakan tetap terjaga, dengan arah pertumbuhan yang cenderung moderat seiring kondisi pasar yang masih menantang.

BUSINESS OUTLOOK IN 2026

KPR disbursement in 2026 is expected to remain influenced by global and domestic economic conditions, including interest rate trends and consumer purchasing power. Nonetheless, strong housing demand and continued household formation will remain key supporting factors, particularly in the primary market segment, providing limited growth opportunities for property financing.

In response, PaninBank's KPR Unit will continue to adopt a selective and disciplined approach, with a focus on developing products that are more aligned with market needs. Adjustments to product variations and interest rate schemes will be undertaken carefully to maintain competitiveness, while risk management remains a key priority in navigating market uncertainties.

From a distribution perspective, the Bank will strengthen partnerships with developers and brokers selectively while optimizing existing marketing channels, including through targeted promotional activities and limited collaborations. In addition, growth opportunities will be pursued through measured credit take-over schemes, with continued emphasis on debtor quality.

Overall, the contribution of KPR financing to the retail portfolio is expected to remain stable, with moderate growth in line with prevailing market conditions.

Kartu Kredit dan *Personal Loan*
Credit Card and Personal Loan

PEMBIAYAAN FLEKSIBEL UNTUK BERBAGAI KEBUTUHAN

PaninBank menempatkan bisnis Kartu Kredit dan *Personal Loan* sebagai salah satu lini usaha penting dalam mengembangkan segmen Perbankan Ritel. Kedua produk tersebut dirancang untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi nasabah dalam memenuhi berbagai kebutuhan finansial, baik untuk mendukung transaksi sehari-hari maupun untuk memperoleh tambahan dana secara cepat dan fleksibel.

Pada produk Kartu Kredit, PaninBank menghadirkan berbagai keunggulan kompetitif yang dirancang untuk memberikan kenyamanan serta nilai tambah bagi nasabah, antara lain fasilitas bebas biaya tahunan (*free annual fee*), program *reward point* tanpa masa kedaluwarsa, serta nilai tukar valuta asing yang kompetitif untuk transaksi di luar negeri.

FLEXIBLE FINANCING FOR DIVERSE NEEDS

PaninBank positions its Credit Card and Personal Loan businesses as key pillars in developing its Retail Banking segment. Both products are designed to provide customers with convenient access to financing to meet a wide range of financial needs, whether for daily transactions or for obtaining additional funds in a fast and flexible manner.

In its Credit Card products, PaninBank offers various competitive advantages designed to enhance customer convenience and deliver added value, including free annual fees, reward point programs with no expiration, and competitive foreign exchange rates for international transactions.

Selain itu, PaninBank juga memberikan fleksibilitas bagi nasabah dalam mengatur limit kartu kredit suplemen yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna tambahan, tanpa harus mengikuti limit kartu utama. Fitur ini memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengelola penggunaan kartu kredit secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan keluarga maupun bisnis.

In addition, PaninBank provides flexibility for customers in setting supplementary credit card limits, which can be tailored to the needs of additional users without being tied to the primary card limit. This feature enables customers to manage credit card usage more effectively and flexibly, in line with family or business needs.

Sementara itu dalam rangka meningkatkan daya tarik penggunaan kartu kredit, PaninBank juga menghadirkan berbagai program promosi dan penawaran yang mencakup beragam kategori transaksi, antara lain kuliner, perjalanan wisata (*tour* & *travel*), perangkat elektronik dan gadget, *e-commerce*, hingga kebutuhan sehari-hari seperti *groceries*. Berbagai program tersebut dirancang untuk memberikan nilai tambah bagi nasabah sekaligus mendorong peningkatan frekuensi penggunaan kartu kredit PaninBank.

To further enhance the attractiveness of its credit card usage, PaninBank also offers a wide range of promotional programs and offers across various transaction categories, including dining, travel and tourism, electronics and gadgets, e-commerce, and daily essentials such as groceries. These programs are designed to provide added value to customers while encouraging higher usage frequency of PaninBank credit cards.

Selain menyediakan kemudahan bertransaksi melalui kartu kredit, PaninBank juga menghadirkan solusi pembiayaan konsumtif bagi nasabah yang membutuhkan akses dana tambahan secara cepat dan fleksibel. Fasilitas tersebut diwujudkan melalui produk *Personal Loan*, salah satunya Kredit Express Panin yang umumnya ditawarkan kepada nasabah eksisting dengan rekam jejak kredit yang baik dan tingkat kolektabilitas lancar. Melalui fasilitas ini, PaninBank memberikan akses pembiayaan yang praktis untuk mendukung berbagai kebutuhan finansial nasabah.

In addition to facilitating transaction convenience through credit cards, PaninBank also provides consumer financing solutions for customers requiring quick and flexible access to additional funds. This is offered through its Personal Loan products, including Kredit Express Panin, which is generally targeted at existing customers with strong credit track records and current collectibility status. Through this facility, PaninBank delivers practical financing solutions to support various customer financial needs.

Dalam rangka memperluas basis pengguna Kredit Express Panin, PaninBank menjalankan sejumlah strategi bisnis yang difokuskan pada penawaran suku bunga pinjaman yang kompetitif serta proses pengajuan yang cepat dan sederhana. Produk ini secara khusus menyasar segmen *salaried employee* atau karyawan yang berasal dari nasabah Perbankan Korporasi maupun Perbankan Komersial melalui program kerja sama Panin@Work.

To expand the user base of Kredit Express Panin, PaninBank implements several business strategies focused on offering competitive lending rates and a fast, simplified application process. This product specifically targets salaried employees from both Corporate Banking and Commercial Banking customers through the Panin@Work partnership program.

Selain berusaha menjangkau nasabah baru, PaninBank juga berusaha memperkuat loyalitas nasabah dengan menyediakan layanan yang semakin mudah dan responsif, termasuk kemudahan proses pengajuan kembali (*top up*) bagi nasabah yang masa kreditnya mendekati akhir. Melalui penerapan strategi bisnis yang berfokus pada penguatan keunggulan produk, akuisisi nasabah yang terarah, serta peningkatan kualitas layanan, PaninBank terus memperkuat peran bisnis Kartu Kredit dan Personal Loan dalam mendukung pengembangan portofolio pembiayaan ritel Bank.

In addition to acquiring new customers, PaninBank also aims to strengthen customer loyalty by providing more convenient and responsive services, including streamlined top-up application processes for customers approaching the end of their credit term. Through the implementation of strategies focused on strengthening product competitiveness, targeted customer acquisition, and service quality enhancement, PaninBank continues to reinforce the role of its Credit Card and Personal Loan businesses in supporting the growth of its retail financing portfolio.

TANTANGAN, STRATEGI DAN/ATAU INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025

CHALLENGES, STRATEGIES, AND STRATEGIC INITIATIVES 2025

Kartu Kredit

Sepanjang tahun 2025, PaninBank terus memperkuat strategi pengembangan bisnis Kartu Kredit guna menjaga pertumbuhan portofolio sekaligus meningkatkan aktivitas penggunaan kartu oleh nasabah. Upaya ini dilakukan melalui optimalisasi potensi

Credit Card

Throughout 2025, PaninBank continued to strengthen its Credit Card business development strategy to sustain portfolio growth while increasing card usage activity among customers. These efforts were carried out by optimizing the potential of

nasabah eksisting PaninBank yang belum memiliki Kartu Kredit Panin, serta perluasan penetrasi pasar melalui berbagai program akuisisi yang dilakukan bersama mitra *merchant*.

Sebagai bagian dari strategi akuisisi, PaninBank juga menyelenggarakan berbagai program pameran dan promosi bersama *merchant partner* yang dilengkapi dengan fasilitas *instant approval*, sehingga calon nasabah dapat mengajukan kartu kredit secara lebih cepat dan praktis. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas basis pemegang kartu sekaligus meningkatkan akses masyarakat terhadap produk kartu kredit PaninBank.

Selain meningkatkan akuisisi nasabah baru, Bank juga mendorong peningkatan penggunaan kartu kredit melalui berbagai program promosi yang kompetitif serta perluasan kerja sama dengan *merchant* strategis di berbagai sektor industri. Kerja sama tersebut mencakup sejumlah mitra ritel dan gaya hidup seperti Depo Bangunan, Mitra 10, Goldenrama, Aviatour, Hartono Elektronik, Electronic City, Hotel Borobudur, Arena Group (Seriburasa, Penang Bistro, dan lain-lain), Maystar, Yoshinoya, McDonald's, Hoka Hoka Bento, serta berbagai *merchant* lainnya. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah sekaligus meningkatkan frekuensi penggunaan kartu kredit Panin.

Di sisi lain, PaninBank juga terus mendorong peningkatan volume transaksi digital, khususnya pada kanal *e-commerce*, serta memperkuat pemanfaatan kartu kredit korporasi dengan menyediakan berbagai manfaat dan fasilitas yang kompetitif bagi perusahaan-perusahaan yang telah menjadi mitra PaninBank. Untuk memberikan fleksibilitas pembayaran kepada nasabah, Bank juga mengembangkan alternatif metode pembayaran melalui fitur cicilan kartu kredit, baik pada *merchant* yang telah bekerja sama maupun melalui fasilitas konversi transaksi menjadi cicilan.

Upaya peningkatan penggunaan kartu kredit tersebut turut didukung oleh berbagai program aktivasi dan *engagement* nasabah secara berkelanjutan. Selain itu, PaninBank juga memperkuat kegiatan promosi yang terintegrasi melalui berbagai kanal komunikasi, seperti media sosial resmi PaninBank, *billboard* LED, *e-mail blast*, WhatsApp Business, serta berbagai media promosi lainnya guna meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap produk Kartu Kredit Panin.

Meskipun demikian, bisnis kartu kredit pada tahun 2025 juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain suku bunga kartu kredit yang relatif tidak mengalami perubahan sejak periode pandemi serta meningkatnya persaingan dari berbagai produk pembiayaan digital, termasuk layanan *buy now pay later* (BNPL) dan platform *fintech* yang menawarkan proses pengajuan yang cepat serta kemudahan akses bagi masyarakat. Persaingan tersebut juga turut berdampak pada meningkatnya biaya akuisisi nasabah baru di industri pembiayaan konsumtif.

existing PaninBank customers who have not yet owned a Panin credit card, and expanding market penetration through various acquisition programs conducted in collaboration with merchant partners.

As part of its acquisition strategy, PaninBank also organized various exhibitions and promotional programs with merchant partners, complemented by instant approval facilities, enabling prospective customers to apply for credit cards more quickly and conveniently. This approach is expected to expand the cardholder base while increasing public access to PaninBank's credit card products.

In addition to increasing new customer acquisition, the Bank also encouraged higher credit card usage through competitive promotional programs and expanded partnerships with strategic merchants across various industries. These collaborations include retail and lifestyle partners such as Depo Bangunan, Mitra 10, Goldenrama, Aviatour, Hartono Elektronik, Electronic City, Borobudur Hotel, Arena Group (Seriburasa, Penang Bistro, and others), Maystar, Yoshinoya, McDonald's, Hoka Hoka Bento, and other merchants. These partnerships are expected to provide added value for customers while increasing the frequency of Panin credit card usage.

At the same time, PaninBank continued to drive growth in digital transaction volumes, particularly through e-commerce channels, while strengthening the utilization of corporate credit cards by offering competitive benefits and facilities to corporate partners. To enhance payment flexibility, the Bank also developed alternative payment options through credit card installment features, both at partner merchants and through transaction-to-installment conversion facilities.

These efforts to increase credit card usage were further supported by continuous customer activation and engagement programs. In addition, PaninBank strengthened its integrated promotional activities across multiple communication channels, including official social media platforms, LED billboards, e-mail blasts, WhatsApp Business, and other promotional media, to enhance public awareness of PaninBank's credit card products.

Despite these initiatives, the credit card business in 2025 faced several challenges, including relatively unchanged credit card interest rates since the pandemic period and intensifying competition from digital financing products, including buy now pay later (BNPL) services and fintech platforms that offer faster application processes and easier access for customers. This competitive landscape has also contributed to higher customer acquisition costs in the consumer financing industry.

Untuk menghadapi dinamika tersebut, PaninBank terus memperkuat proses akuisisi nasabah secara lebih selektif dengan mempertimbangkan profil risiko, memperluas kerja sama dengan *merchant* dan mitra strategis, serta meningkatkan pemanfaatan kanal digital guna memberikan kemudahan akses layanan bagi nasabah. Selain itu, Bank juga secara konsisten memperkuat pemantauan kualitas kredit serta penerapan manajemen risiko guna memastikan pertumbuhan portofolio yang sehat dan berkelanjutan.

To address these dynamics, PaninBank continues to strengthen its customer acquisition process with a more selective approach based on risk profiles, expand partnerships with merchants and strategic partners, and enhance the utilization of digital channels to improve service accessibility. In addition, the Bank consistently reinforces credit quality monitoring and risk management implementation to ensure healthy and sustainable portfolio growth.

Personal Loan

Pada lini bisnis Personal Loan, PaninBank terus berupaya memperluas basis nasabah sekaligus menjaga kualitas portofolio pembiayaan. Salah satu fokus utama pengembangan bisnis ini dilakukan melalui produk Kredit Express Panin yang umumnya ditawarkan kepada nasabah eksisting dengan rekam jejak kredit yang baik dan tingkat kolektabilitas lancar.

Personal Loan

In the Personal Loan business line, PaninBank continues to expand its customer base while maintaining the quality of its financing portfolio. One of the key areas of focus is the Kredit Express Panin product, which is generally offered to existing customers with strong credit track records and current collectibility status.

Dalam mengembangkan produk tersebut, PaninBank menawarkan suku bunga pinjaman yang kompetitif serta proses pengajuan yang relatif cepat dan sederhana. Produk Personal Loan ini secara khusus menyasar segmen *salaried employee* atau karyawan yang berasal dari nasabah Perbankan Korporasi maupun Perbankan Komersial melalui program kerja sama Panin@Work.

In developing this product, PaninBank offers competitive lending rates along with a relatively fast and streamlined application process. This Personal Loan product specifically targets salaried employees from both Corporate Banking and Commercial Banking customers through the Panin@Work partnership program.

Di tengah perkembangan digitalisasi layanan keuangan yang semakin pesat, bisnis Personal Loan juga menghadapi tantangan dalam proses akuisisi nasabah baru yang sebagian masih mengandalkan pengisian aplikasi secara manual. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan kecepatan proses *onboarding* nasabah baru.

In response to the rapid digitalization of financial services, the Personal Loan business faces challenges in customer acquisition, as part of the onboarding process still relies on manual application forms. This presents challenges in accelerating the onboarding process for new customers.

Untuk mengatasi hal tersebut, PaninBank memfokuskan strategi akuisisi nasabah di wilayah Jabodetabek, yang saat ini menyumbang sekitar 86% dari total akuisisi, sehingga proses verifikasi dan pemrosesan aplikasi dapat dilakukan secara lebih efisien. Selain itu, Bank juga terus memperluas kanal akuisisi melalui penguatan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan mitra dalam program Panin@Work secara kolektif serta meningkatkan aktivitas *cross-selling* kepada nasabah eksisting melalui jaringan cabang.

To address this, PaninBank focuses its acquisition strategy on the Greater Jakarta (Jabodetabek) area, which currently contributes approximately 86% of total acquisitions, enabling more efficient verification and application processing. In addition, the Bank continues to expand acquisition channels by strengthening partnerships with corporate clients under the Panin@Work program on a collective basis, as well as enhancing cross-selling activities to existing customers through its branch network.

Melalui berbagai strategi tersebut, PaninBank berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis Personal Loan dan pengelolaan risiko yang *prudent* sehingga kualitas portofolio kredit tetap terjaga dan mampu memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pengembangan bisnis ritel Bank.

Through these strategies, PaninBank seeks to maintain a balance between Personal Loan business growth and prudent risk management, ensuring that portfolio quality remains well maintained and continues to contribute sustainably to the development of the Bank's retail financing portfolio.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM

Pengembangan kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produktivitas penjualan serta kualitas layanan kepada nasabah. Oleh karena itu, PaninBank secara berkelanjutan menjalankan berbagai inisiatif pengembangan SDM guna memastikan bahwa tim yang terlibat dalam pengelolaan bisnis Kartu Kredit dan Personal Loan memiliki kapabilitas yang memadai untuk menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin kompetitif.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank terus meningkatkan kualitas tim melalui berbagai kegiatan yang mendorong kolaborasi lintas unit kerja, salah satunya melalui pembentukan aktivitas *project management* yang melibatkan anggota dari berbagai unit terkait. Inisiatif ini memungkinkan tim untuk berkolaborasi secara lebih efektif dalam mengidentifikasi tantangan operasional, merumuskan solusi yang tepat, serta mendorong perbaikan proses kerja secara berkelanjutan.

Dari sisi internal, masing-masing unit secara rutin melakukan pembahasan terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam operasional sehari-hari. Diskusi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses kerja sekaligus mendorong implementasi berbagai inisiatif *process improvement* guna mendukung peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

Sejalan dengan upaya tersebut, PaninBank juga mendorong peningkatan kompetensi tim melalui partisipasi dalam berbagai *workshop* dan forum industri yang diselenggarakan oleh asosiasi maupun mitra prinsipal, seperti Visa. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi tim untuk memperluas wawasan mengenai perkembangan industri pembayaran, tren inovasi produk kartu, serta praktik terbaik dalam pengelolaan bisnis kartu kredit.

Melalui berbagai program pengembangan kompetensi yang diselenggarakan secara berkelanjutan, PaninBank berupaya memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mendukung pengembangan bisnis Kartu Kredit dan Personal Loan sekaligus memberikan layanan yang optimal kepada nasabah.

HR COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

HR competency development is a key factor in supporting sales productivity and enhancing service quality for customers. Accordingly, PaninBank continuously implements various human capital development initiatives to ensure that teams involved in managing the Credit Card and Personal Loan businesses possess the capabilities required to navigate an increasingly competitive financial industry.

Throughout 2025, PaninBank enhanced team capabilities through various initiatives that promote cross-functional collaboration, including the establishment of project management activities involving members from multiple related units. This initiative enables teams to collaborate more effectively in identifying operational challenges, formulating appropriate solutions, and driving continuous process improvements.

Internally, each unit regularly conducts discussions on issues arising from day-to-day operations. These periodic discussions and evaluations are aimed at improving process effectiveness while encouraging the implementation of process improvement initiatives to support enhanced service quality for customers.

In line with these efforts, PaninBank also promotes competency development through participation in workshops and industry forums organized by associations and principal partners, such as Visa. These activities provide opportunities for teams to broaden their knowledge of developments in the payments industry, product innovation trends, and best practices in credit card business management.

Through these ongoing competency development programs, PaninBank ensures that each team member possesses the relevant knowledge and skills to support the growth of the Credit Card and Personal Loan businesses while delivering optimal service to customers.

PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Kartu Kredit

Sepanjang tahun 2025, bisnis Kartu Kredit PaninBank tetap menunjukkan kinerja yang positif meskipun dihadapkan pada dinamika kondisi ekonomi domestik yang menantang. Pelemahan daya beli masyarakat, khususnya pada kelompok kelas menengah, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Kondisi tersebut dipicu oleh berbagai faktor, antara lain tekanan inflasi, kekhawatiran terhadap potensi pemutusan hubungan kerja, serta perubahan perilaku belanja masyarakat yang berdampak pada fluktuasi aktivitas ritel.

PERFORMANCE ACHIEVEMENT 2025

Credit Card

Throughout 2025, PaninBank's Credit Card business continued to demonstrate positive performance despite challenging domestic economic conditions. Weakened purchasing power, particularly among the middle-income segment, affected household consumption patterns. This condition was driven by several factors, including inflationary pressures, concerns over potential layoffs, and shifts in consumer spending behavior, which impacted retail activity fluctuations.

Di tengah kondisi tersebut, aktivitas penggunaan kartu kredit PaninBank tetap menunjukkan kinerja yang positif. Hingga akhir tahun 2025, jumlah transaksi kartu kredit tercatat meningkat sebesar 6% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini turut didorong oleh pertumbuhan jumlah transaksi *cross-border* (penggunaan kartu kredit PaninBank untuk transaksi di luar negeri) yang meningkat 11% (yoy) dan memberikan kontribusi signifikan terhadap aktivitas transaksi kartu kredit secara keseluruhan. Di sisi lain, nilai transaksi *e-commerce* kartu kredit PaninBank mencatatkan pertumbuhan yang relatif lebih moderat sekitar 5.3%. Sementara nilai transaksi *retail offline* turun -2.1% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Capaian ini mencerminkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat masih bergerak secara hati-hati di tengah perkembangan kondisi ekonomi.

Under these conditions, PaninBank's credit card usage activity continued to demonstrate positive performance. As of the end of 2025, the number of credit card transactions increased by 6% (yoy) compared to the previous year. This growth was supported by cross-border transactions, which rose by 11% (yoy) and contributed significantly to overall credit card transaction activity. On the other hand, the total transaction value of PaninBank's credit cards e-commerce transaction recorded relatively moderate growth of approximately 5.3%, while offlibe retail transaction value declined by -2.1% (yoy) compared to the previous year. This performance indicates that consumer spending activity remained cautious in line with evolving economic conditions.

Sejalan dengan pengelolaan portofolio yang *prudent*, PaninBank juga terus memperkuat ekosistem pembayaran melalui pengembangan bisnis *acquiring*. Hingga akhir tahun 2024, PaninBank telah menempatkan lebih dari 4.000 unit mesin *Electronic Data Capture* (EDC) di berbagai *merchant* yang tersebar di seluruh Indonesia. Sepanjang tahun 2025, jaringan tersebut telah mencatatkan nilai transaksi pembayaran lebih dari Rp1,7 triliun, yang mencerminkan meningkatnya aktivitas transaksi non-tunai melalui jaringan EDC PaninBank.

In line with prudent portfolio management, PaninBank also continued to strengthen its payment ecosystem through the development of its acquiring business. As of the end of 2024, PaninBank had deployed more than 4,000 Electronic Data Capture (EDC) machines across merchants nationwide. Throughout 2025, this network recorded transaction values exceeding Rp1.7 trillion, reflecting increased non-cash transaction activity through PaninBank's EDC network.

Mesin EDC PaninBank juga mendukung berbagai metode pembayaran kartu, termasuk kartu kredit dan kartu debit berlogo Visa dan Mastercard, serta kartu debit berlogo Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Dukungan tersebut memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi *merchant* maupun nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran secara lebih praktis dan efisien.

PaninBank's EDC machines support various payment methods, including credit and debit cards bearing Visa and Mastercard logos, as well as debit cards under the Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) network. This capability provides greater convenience and flexibility for both merchants and customers in conducting transactions efficiently.

Melalui penguatan jaringan pembayaran serta dukungan infrastruktur transaksi yang semakin luas, PaninBank terus meningkatkan kapabilitas layanan kartu kreditnya. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan aktivitas transaksi sekaligus memperkuat posisi bisnis kartu kredit PaninBank dalam mendukung pertumbuhan portofolio pembiayaan ritel secara berkelanjutan.

Through the continued expansion of its payment network and transaction infrastructure, PaninBank is strengthening its credit card service capabilities. These efforts are expected to further drive transaction growth while reinforcing the Bank's credit card business position in supporting the sustainable growth of its retail financing portfolio.

Personal Loan

Pada lini bisnis Personal Loan, kinerja penyaluran pembiayaan sepanjang tahun 2025 mengalami penyesuaian seiring dengan dinamika pasar pembiayaan konsumtif yang semakin kompetitif. Penyaluran pinjaman baru melalui produk Kredit Express Panin tercatat mengalami penurunan sebesar 57% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Personal Loan

In the Personal Loan business line, financing disbursement performance in 2025 adjusted in response to increasingly competitive dynamics in the consumer financing market. New credit disbursement through the Kredit Express Panin product declined by 57% (yoy) compared to the same period in the previous year.

Sejalan dengan penurunan penyaluran pinjaman baru tersebut, posisi *outstanding* Personal Loan juga mengalami penurunan sebesar 20% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan

In line with the decline in new credit disbursement, Personal Loan outstanding also decreased by 20% (yoy) compared to the previous year. This decline reflects the Bank's prudent

ini mencerminkan langkah kehati-hatian Bank dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan di tengah dinamika industri pembiayaan konsumtif yang semakin kompetitif, termasuk dengan munculnya berbagai alternatif pembiayaan digital.

Di tengah tren penurunan tersebut, kualitas aset portofolio Personal Loan PaninBank tetap terjaga dengan baik sebagaimana tercermin dari rasio NPL sebesar 2,4% pada 2025 atau masih berada pada tingkat yang lebih baik dibandingkan rata-rata industri pembiayaan konsumtif. Kondisi ini menunjukkan efektivitas penerapan kebijakan manajemen risiko serta proses seleksi nasabah yang *prudent* dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan Personal Loan agar tetap berada pada tingkat yang sehat dan terkendali.

Adapun kontribusi pendapatan bunga yang diberikan oleh produk Kartu Kredit dan Personal Loan adalah sebesar Rp135,1 miliar atau setara 1,02% dari total pendapatan bunga Bank tahun 2025.

Secara keseluruhan meskipun penyaluran pembiayaan mengalami penyesuaian, PaninBank tetap mampu menjaga kualitas portofolio Personal Loan dengan baik melalui penerapan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang disiplin, sehingga lini bisnis ini tetap memberikan kontribusi yang sehat terhadap portofolio pembiayaan ritel Bank.

Prospek Bisnis Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, permintaan kredit ritel diperkirakan masih menunjukkan tren pertumbuhan yang positif seiring dengan membaiknya aktivitas ekonomi domestik, meningkatnya konsumsi rumah tangga, serta semakin luasnya adopsi transaksi digital di masyarakat. Produk pembiayaan konsumtif seperti kartu kredit dan personal loan diproyeksikan tetap memiliki potensi pertumbuhan yang baik, didukung oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan masyarakat serta berkembangnya ekosistem pembayaran digital.

Di sisi lain, industri perbankan juga menghadapi persaingan yang semakin intensif dari berbagai layanan pembiayaan digital dan platform *fintech* yang menawarkan proses pengajuan yang cepat serta fleksibilitas akses bagi masyarakat. Kondisi ini mendorong perbankan untuk terus meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kapabilitas digital, serta menghadirkan produk yang semakin relevan dengan kebutuhan nasabah.

Sejalan dengan dinamika tersebut, PaninBank akan memfokuskan strategi pengembangan bisnis Credit Card & Personal Loan pada peningkatan kualitas akuisisi nasabah serta optimalisasi kanal digital guna memberikan kemudahan akses layanan bagi nasabah. Melalui pendekatan tersebut, Bank juga akan memperluas kerja sama strategis dengan berbagai mitra melalui program *co-branding* kartu kredit guna meningkatkan nilai tambah produk sekaligus memperluas basis nasabah.

approach in maintaining portfolio quality amid intensifying competition in the consumer financing industry, including the emergence of various digital financing alternatives.

Despite this downward trend, the asset quality of PaninBank's Personal Loan portfolio remained well maintained, as reflected in an NPL ratio of 2.4% in 2025, which remains better than the average of the consumer financing industry. This demonstrates the effectiveness of the Bank's risk management policies and prudent customer selection processes in maintaining a healthy and controlled Personal Loan portfolio.

The interest income contribution from credit cards and personal loans totaled Rp135.1 billion, equivalent to 1.02% of the Bank's total interest income in 2025.

Overall, despite the adjustment in financing disbursement, PaninBank has maintained the quality of its Personal Loan portfolio through disciplined risk management and prudent practices, ensuring that this business line continues to contribute positively to the Bank's retail financing portfolio.

Business Prospects for 2026

Entering 2026, demand for retail credit is expected to continue showing positive growth, supported by improving domestic economic activity, rising household consumption, and broader adoption of digital transactions across society. Consumer financing products such as credit cards and personal loans are projected to maintain strong growth potential, driven by increasing financing needs and the continued expansion of the digital payment ecosystem.

At the same time, the banking industry faces intensifying competition from digital financing services and fintech platforms that offer faster application processes and greater accessibility. This environment requires banks to continuously enhance service quality, strengthen digital capabilities, and deliver products that are increasingly aligned with customer needs.

In response to these dynamics, PaninBank will focus its Credit Card and Personal Loan business development strategy on improving customer acquisition quality and optimizing digital channels to enhance service accessibility. Through this approach, the Bank will also expand strategic partnerships through credit card co-branding programs to enhance product value and broaden its customer base.

Di samping itu, PaninBank akan terus memperkuat ekosistem pembayaran melalui peningkatan kapabilitas infrastruktur transaksi, termasuk pengembangan fungsi mesin EDC agar dapat menerima transaksi QRIS selain kartu kredit dan kartu debit. Sejalan dengan penguatan infrastruktur tersebut, Bank juga akan mengoptimalkan pemanfaatan kanal komunikasi digital seperti WhatsApp untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi sekaligus memperkuat interaksi dengan nasabah.

In addition, PaninBank will continue to strengthen its payment ecosystem by enhancing transaction infrastructure capabilities, including upgrading EDC machines to support QRIS transactions alongside credit and debit cards. In line with these enhancements, the Bank will also optimize the use of digital communication channels, such as WhatsApp, to improve the effectiveness of information delivery and strengthen customer engagement.

Melalui penguatan strategi akuisisi nasabah, pengembangan kerja sama strategis, serta peningkatan kapabilitas layanan digital, PaninBank optimis bahwa bisnis Kartu Kredit dan Personal Loan dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan portofolio pembiayaan ritel PaninBank secara berkelanjutan.

Through strengthened customer acquisition strategies, expanded strategic partnerships, and enhanced digital service capabilities, PaninBank remains confident that its Credit Card and Personal Loan businesses will continue to contribute positively to the sustainable growth of its retail financing portfolio.

Wealth Management

PENDEKATAN STRATEGIS DALAM PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN ASET NASABAH

Sebagai institusi perbankan yang berorientasi pada keberlanjutan hubungan dengan nasabah, PaninBank senantiasa berupaya menghadirkan layanan keuangan yang andal serta selaras dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Bank meyakini bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh keberagaman produk dan layanan yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuan untuk memberikan nilai tambah melalui layanan yang berkualitas, relevan, serta mudah diakses oleh berbagai segmen nasabah.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, Bank mengembangkan layanan Wealth Management sebagai bagian dari komitmen untuk menghadirkan solusi pengelolaan kekayaan yang komprehensif. Melalui layanan ini, Bank berperan sebagai mitra strategis yang mendampingi nasabah dalam merancang strategi pengelolaan aset secara optimal guna mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam implementasinya, layanan Wealth Management PaninBank dirancang untuk memberikan solusi finansial yang menyeluruh melalui integrasi berbagai produk perbankan, investasi, serta pelindungan keuangan. Perseroan menyediakan beragam instrumen investasi, antara lain reksa dana, obligasi, serta berbagai produk investasi lainnya yang dapat disesuaikan dengan profil risiko dan strategi portofolio masing-masing nasabah.

A STRATEGIC APPROACH TO CUSTOMER ASSET PLANNING AND MANAGEMENT

As a banking institution committed to building sustainable relationships with its customers, PaninBank continuously strives to deliver reliable financial services that are aligned with the evolving needs of its customers. The Bank believes that long-term business sustainability is determined not only by the diversity of products and services offered, but also by its ability to deliver added value through services that are high-quality, relevant, and accessible to a wide range of customer segments.

In line with the increasing demand for more structured and sustainable financial planning, the Bank has developed Wealth Management services as part of its commitment to providing comprehensive wealth management solutions. Through this service, the Bank acts as a strategic partner that supports customers in designing optimal asset management strategies to achieve both short-term and long-term financial goals.

In its implementation, PaninBank's Wealth Management services are designed to deliver holistic financial solutions through the integration of banking, investment, and financial protection products. The Bank offers a wide range of investment instruments, including mutual funds, bonds, and other investment products, which can be tailored to each customer's risk profile and portfolio strategy.

Sebagai pelengkap dari solusi investasi tersebut, Perseroan juga menghadirkan layanan pelindungan keuangan melalui kerja sama dengan perusahaan asuransi dalam bentuk layanan *bancassurance*. Kehadiran layanan ini bertujuan untuk memberikan pelindungan finansial yang memadai sekaligus mendukung perencanaan keuangan nasabah secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

As a complement to these investment solutions, the Bank also provides financial protection services through bancassurance in collaboration with insurance companies. This service is intended to provide adequate financial protection while supporting customers' financial planning in a more comprehensive and sustainable manner.

Dalam memberikan layanan tersebut, PaninBank didukung oleh tenaga penasihat keuangan yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam memahami kebutuhan serta preferensi nasabah. Melalui pendekatan layanan yang bersifat personal, Perseroan berupaya memberikan rekomendasi yang tepat dalam pengelolaan portofolio, diversifikasi investasi, serta pelindungan aset guna mendukung keberlanjutan pertumbuhan kekayaan nasabah.

In delivering these services, PaninBank is supported by financial advisors who possess the expertise and experience to understand customers' needs and preferences. Through a personalized service approach, the Bank seeks to provide appropriate recommendations in portfolio management, investment diversification, and asset protection to support the sustainable growth of customers' wealth.

Tantangan, Strategi dan/atau Inisiatif Strategis Tahun 2025

Pada tahun 2025, PaninBank melalui Unit Wealth Management terus memperkuat pengembangan produk serta peningkatan kualitas layanan guna memastikan bahwa solusi keuangan yang ditawarkan tetap relevan dengan kebutuhan nasabah yang semakin beragam dan dinamis. Upaya ini sejalan dengan komitmen Bank untuk menghadirkan pengalaman layanan yang terintegrasi sehingga setiap nasabah dapat memperoleh berbagai solusi pengelolaan keuangan secara lebih praktis dan menyeluruh melalui konsep *one stop banking*.

Challenges, Strategies, and Strategic Initiatives 2025

In 2025, PaninBank, through its Wealth Management Unit, continued to strengthen product development and enhance service quality to ensure that the financial solutions offered remain relevant to increasingly diverse and dynamic customer needs. These efforts are aligned with the Bank's commitment to delivering an integrated service experience, enabling customers to access comprehensive financial solutions more conveniently through a one-stop banking concept.

Sejalan dengan arah pengembangan tersebut, Bank secara berkelanjutan memperluas portofolio produk investasi sekaligus memperkuat kemitraan strategis dengan berbagai institusi keuangan. Langkah ini diarahkan untuk menghadirkan solusi finansial yang semakin komprehensif serta memberikan nilai tambah bagi nasabah dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara lebih optimal.

In line with this direction, the Bank continuously expanded its investment product portfolio while strengthening strategic partnerships with various financial institutions. These initiatives are aimed at delivering more comprehensive financial solutions and providing added value for customers in planning and managing their finances more effectively.

Sebagai bagian dari implementasi strategi tersebut, Bank memperkaya ragam produk pelindungan guna memperluas pilihan solusi finansial bagi nasabah dengan menghadirkan tambahan pilihan asuransi penyakit kritis sehingga nasabah memiliki alternatif pelindungan finansial yang lebih luas dalam mengantisipasi risiko kesehatan di masa depan. Sejalan dengan upaya tersebut, Bank juga memperluas kerja sama dengan perusahaan asuransi melalui penambahan Simas Jiwa sebagai mitra baru dalam penyediaan produk Asuransi Jiwa Kredit. Kolaborasi ini diharapkan dapat semakin memperkuat layanan pelindungan yang terintegrasi dengan fasilitas pembiayaan Bank sekaligus memberikan manfaat yang lebih optimal bagi nasabah.

As part of the implementation of this strategy, the Bank enriched its range of protection products to broaden financial solution options for customers by introducing additional critical illness insurance products. This allows customers to have wider financial protection alternatives in anticipating future health risks. In addition, the Bank expanded its collaboration with insurance companies by appointing Simas Jiwa as a new partner in providing Credit Life Insurance products. This collaboration is expected to further strengthen integrated protection services linked to the Bank's financing facilities while delivering more optimal benefits to customers.

Selain fokus pada penguatan produk pelindungan, Bank juga secara aktif menghadirkan berbagai instrumen investasi bagi nasabah. Sepanjang periode 2025, Bank menerbitkan 7 produk

In addition to strengthening protection products, the Bank also actively introduced a variety of investment instruments for customers. Throughout 2025, the Bank issued seven Retail

Surat Berharga Negara (SBN) Ritel, yang terdiri atas Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Sukuk Ritel (SR), Saving Bond Ritel (SBR), dan Sukuk Tabungan (ST), serta 2 produk *bancassurance* dan 8 produk asuransi yang dipersiapkan untuk penawaran secara digital. Kehadiran berbagai produk tersebut tidak hanya memperluas pilihan instrumen investasi yang aman dan terpercaya bagi nasabah, tetapi juga mencerminkan dukungan Bank terhadap upaya pemerintah dalam memperdalam pasar keuangan domestik melalui peningkatan partisipasi investor ritel.

Government Securities (SBN) products, consisting of Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Sukuk Ritel (SR), Saving Bond Ritel (SBR), and Sukuk Tabungan (ST), along with 2 bancassurance products and 8 insurance products prepared for digital offering. These products not only expand the range of safe and reliable investment options available to customers but also reflect the Bank's support for government initiatives to deepen the domestic financial market by increasing retail investor participation.

Seiring dengan berbagai inisiatif pengembangan produk dan layanan yang dijalankan, bisnis Wealth Management pada tahun 2025 juga dihadapkan pada dinamika persaingan yang semakin ketat di industri jasa keuangan. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya lembaga keuangan yang menawarkan produk investasi dan asuransi dengan karakteristik yang relatif serupa, sehingga kemampuan untuk menghadirkan diferensiasi layanan menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing.

Alongside these product and service development initiatives, the Wealth Management business in 2025 also faced increasingly intense competition within the financial services industry. This is reflected in the growing number of financial institutions offering investment and insurance products with relatively similar characteristics, making service differentiation a key factor in maintaining competitiveness.

Selain itu, dinamika penyaluran kredit yang cenderung mengalami penurunan pada periode tertentu turut berdampak pada berkurangnya potensi penjualan produk asuransi yang terkait dengan fasilitas pembiayaan. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh kecenderungan fokus penawaran pada produk asuransi tradisional sehingga kontribusi pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dari lini bisnis Wealth Management menjadi relatif lebih terbatas.

In addition, the slowdown in credit disbursement during certain periods also impacted the potential sales of insurance products linked to financing facilities. This condition was further influenced by a concentration on traditional insurance products, resulting in a relatively limited contribution of fee-based income from the Wealth Management business line.

Dalam merespons berbagai dinamika tersebut, Bank terus memperkuat strategi pengembangan produk sekaligus meningkatkan kualitas layanan *advisory* guna memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tetap kompetitif dan mampu memberikan nilai tambah bagi nasabah. Melalui penguatan kemitraan strategis, diversifikasi produk, serta peningkatan kualitas layanan kepada nasabah, Bank optimis bahwa lini bisnis Wealth Management akan terus memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan bisnis sekaligus memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah.

In response to these dynamics, the Bank continues to strengthen its product development strategy while enhancing the quality of advisory services to ensure that its offerings remain competitive and deliver added value to customers. Through strengthened strategic partnerships, product diversification, and improved service quality, the Bank remains confident that the Wealth Management business will continue to contribute positively to overall business growth while reinforcing long-term customer relationships.

PRODUK DAN/ATAU LAYANAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Wealth Management PaninBank memfokuskan pengembangan produk pada penyediaan solusi keuangan yang relevan bagi nasabah. Strategi ini diarahkan untuk memperluas basis.

Sejalan dengan fokus tersebut, Bank terus mengembangkan berbagai produk yang mencakup instrumen investasi, pelindungan keuangan, serta produk pasar modal yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah secara lebih komprehensif. Melalui pendekatan ini, nasabah diharapkan dapat memperoleh alternatif solusi keuangan yang tidak hanya memberikan potensi pertumbuhan aset, tetapi juga pelindungan terhadap berbagai risiko finansial.

PRODUCTS AND/OR SERVICES 2025

Throughout 2025, PaninBank's Wealth Management Unit focused its product development on delivering financial solutions tailored to customers. This strategy was intended to broaden the customer base.

In line with this focus, the Bank continued to develop a range of products covering investment instruments, financial protection, and capital market products designed to meet customers' financial needs in a more comprehensive manner. Through this approach, customers are expected to gain access to financial solutions that not only offer potential asset growth but also provide protection against various financial risks.

Sepanjang tahun 2025, Unit Wealth Management PaninBank meluncurkan dan menghadirkan sejumlah produk yang mendukung kebutuhan tersebut, antara lain:

- **Panin Critical Illness Protection** – merupakan produk asuransi yang memberikan perlindungan penyakit kritis, meninggal dunia, angioplasti, perawatan ICU dan dilengkapi juga dengan fitur pengembalian premi.
- **Produk Asuransi Jiwa Kredit** – merupakan produk perlindungan jiwa bagi nasabah pembiayaan kredit KPR.

Rangkaian produk *Wealth Management* PaninBank dirancang untuk membantu nasabah menyusun perencanaan keuangan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Integrasi solusi investasi dan pelindungan finansial tersebut diharapkan dapat memperkuat fondasi keuangan nasabah sekaligus mendukung kesiapan finansial di masa depan.

Pengembangan Kompetensi SDM Berkelanjutan

Seluruh karyawan Unit Wealth Management PaninBank dituntut untuk menjalankan tugas secara optimal dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memberikan layanan kepada nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, Bank memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas serta profesionalisme karyawan.

Upaya pengembangan SDM pada lini bisnis ini difokuskan pada peningkatan pemahaman terhadap produk-produk Wealth Management serta penguatan kemampuan pemasaran yang sesuai dengan profil risiko dan kebutuhan nasabah. Dengan kompetensi yang memadai, karyawan diharapkan mampu memberikan layanan konsultatif yang berkualitas sekaligus mendukung pengelolaan risiko yang lebih baik dalam proses pemasaran produk keuangan.

Secara khusus, Unit Wealth Management menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang mencakup program *refreshment training* bagi staf dengan kinerja yang memerlukan peningkatan, serta pelatihan terkait produk-produk baru yang akan dipasarkan kepada nasabah. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh staf memiliki pemahaman yang mutakhir terhadap perkembangan produk dan dinamika pasar keuangan.

Selain mengadakan pelatihan internal, Bank memastikan bahwa seluruh staf penjual yang menangani layanan Wealth Management sudah memiliki sertifikasi profesi yang relevan sesuai dengan ketentuan regulator, antara lain Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana (WAPERD), Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE), serta sertifikasi dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dan lisensi lainnya yang dipersyaratkan.

Throughout 2025, PaninBank's Wealth Management Unit introduced several products to support these needs, including:

- **Panin Critical Illness Protection** – an insurance product that provides coverage for critical illness, death, angioplasty, and ICU care, and includes a premium refund feature.
- **Credit Life Insurance Product** – a life protection product designed for mortgage (KPR) debtors.

PaninBank's Wealth Management product suite is designed to support customers in developing more structured and sustainable financial planning. The integration of investment and financial protection solutions is expected to strengthen customers' financial foundations while enhancing their readiness for future financial needs.

Sustainable HR Competency Development

All employees within PaninBank's Wealth Management Unit are required to perform their duties optimally while upholding prudent principles in delivering services to customers. In line with this, the Bank places strong emphasis on human resources development through various training and certification programs designed to enhance employee capacity and professionalism.

Human resources development in this business line is focused on strengthening understanding of Wealth Management products, as well as enhancing marketing capabilities that align with customers' risk profiles and financial needs. With adequate competencies, employees are expected to deliver high-quality advisory services while supporting more effective risk management in the marketing of financial products.

Specifically, the Wealth Management Unit organizes various training programs, including refreshment training programs for staff requiring performance improvement, and training related to new products to be offered to customers. These programs are designed to ensure that all staff maintain up-to-date knowledge of product developments and financial market dynamics.

In addition to internal training, the Bank ensures that all sales staff involved in Wealth Management services hold relevant professional certifications in accordance with regulatory requirements, including Mutual Funds Sales Agent Representative (WAPERD), Securities Broker Representative (WPPE), as well as certifications from the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) and other required licenses.

Kepemilikan sertifikasi ini menjadi bagian penting dalam menjaga standar profesionalisme sekaligus memastikan bahwa proses pemasaran produk investasi dan asuransi dilakukan sesuai dengan prinsip kepatuhan dan tata kelola yang baik.

Pencapaian Kinerja Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, kinerja bisnis Unit Wealth Management PaninBank dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi dan pasar keuangan global yang ditandai dengan meningkatnya ketidakpastian eksternal. Kondisi tersebut turut memengaruhi preferensi investasi nasabah serta aktivitas penjualan berbagai produk investasi secara keseluruhan.

Pendapatan *fee based income* berasal dari penjualan berbagai produk *Wealth Management* yang sepanjang tahun 2025 dibukukan mencapai Rp5,5 triliun, meningkat 7,4% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Kinerja tersebut mencerminkan dinamika penjualan pada masing-masing produk *Wealth Management* yang menunjukkan perkembangan yang beragam sepanjang tahun 2025. Beberapa produk mencatat pertumbuhan yang positif, sementara produk lainnya mengalami penyesuaian seiring dengan perubahan preferensi investasi nasabah serta kondisi pasar yang berkembang.

Pada tahun 2025, penjualan produk reksa dana mencatat adanya peningkatan. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh berbagai inisiatif internal yang dijalankan Bank, antara lain melalui penyelenggaraan program kontes penjualan serta pemberian insentif bagi staf penjual guna mendorong produktivitas pemasaran produk investasi.

Berbeda dengan kinerja reksa dana, penjualan produk *bancassurance* mengalami penurunan. Penurunan tersebut sejalan dengan berkurangnya penyaluran kredit pada periode yang sama, mengingat penjualan produk *bancassurance* selama ini juga memiliki keterkaitan dengan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Meskipun demikian, produk *bancassurance* masih memberikan kontribusi terbesar terhadap total *fee-based income* Unit Wealth Management.

Pada saat yang sama, penjualan produk Surat Berharga Negara (SBN) Ritel tercatat mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya ketidakpastian eksternal serta dinamika pasar yang memengaruhi preferensi investasi nasabah. Meskipun demikian, instrumen SBN, termasuk SBN Ritel, tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja *Wealth Management* serta menjadi salah satu kontributor utama dalam penjualan.

These certifications are essential in maintaining professional standards while ensuring that the marketing of investment and insurance products adheres to compliance and good governance principles.

Performance Achievement 2025

Throughout 2025, the performance of PaninBank's Wealth Management Unit was influenced by global economic and financial market dynamics, characterized by heightened external uncertainty. These conditions affected customers' investment preferences as well as the overall sales activity of various investment products.

Fee-based income was generated from the sale of various Wealth Management products, which in 2025 amounted to Rp5.5 trillion, representing a 7.4% year-on-year increase compared to the same period in the previous year.

This performance reflects the sales dynamics of individual Wealth Management products, which showed varied developments throughout 2025. Some products recorded positive growth, while others experienced adjustments in line with changes in customer investment preferences and evolving market conditions.

In 2025, sales of mutual fund products showed an increase. The increase was mainly supported by various internal initiatives carried out by the Bank, including sales contest programs and the provision of incentives for sales staff to boost productivity in marketing investment products.

In contrast to mutual fund performance, sales of bancassurance products have declined. This decline was in line with reduced loan disbursement during the same period, considering that bancassurance product sales are closely linked to financing facilities provided to customers. Nevertheless, bancassurance products still contributed the most to the total fee-based income of the Wealth Management Unit.

At the same time, sales of Retail Government Securities (SBN) declined compared to the previous year. This decrease was primarily driven by heightened external uncertainty and market dynamics that influenced customers' investment preferences. Nevertheless, SBN instruments, including Retail SBN, continued to make a significant contribution to Wealth Management performance and remained one of the key contributors to overall sales.

PROSPEK BISNIS TAHUN 2026

Pada tahun 2026 mendatang, Unit Wealth Management PaninBank memandang bahwa kebutuhan nasabah terhadap solusi pengelolaan keuangan yang terintegrasi akan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan investasi jangka panjang. Kondisi ini membuka peluang bagi Bank untuk terus memperkuat peran layanan *Wealth Management* sebagai salah satu pilar dalam pengembangan layanan perbankan ritel yang bernilai tambah.

Sejalan dengan prospek tersebut, Bank akan terus memperkaya portofolio produk dan memperluas kerja sama dengan berbagai mitra strategis guna menghadirkan pilihan produk Wealth Management yang semakin beragam dan relevan dengan kebutuhan nasabah. Upaya ini dilakukan melalui penambahan mitra (*partner*) baru serta pengembangan produk-produk Wealth Management yang disesuaikan dengan dinamika industri keuangan serta preferensi investasi nasabah yang terus berkembang.

Selain penguatan produk dan kemitraan strategis, Bank juga memprioritaskan peningkatan kualitas layanan Wealth Management melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam hal ini, Bank terus mengembangkan kapabilitas layanan agar berbagai produk Wealth Management dapat diakses serta ditransaksikan secara lebih mudah dan efisien melalui platform digital MyPanin. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan nasabah dalam mengelola portofolio investasinya sekaligus memperluas jangkauan layanan Wealth Management kepada basis nasabah yang lebih luas.

Dengan penguatan portofolio produk, perluasan kemitraan strategis, serta peningkatan kapabilitas layanan digital, Bank optimis bahwa Unit Wealth Management akan terus mencatatkan pertumbuhan yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bisnis ritel dan peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) di masa mendatang.

BUSINESS PROSPECTS IN 2026

In 2026, PaninBank's Wealth Management Unit expects customer demand for integrated financial management solutions to continue growing, in line with increasing public awareness of the importance of financial planning and long-term investment. This condition presents an opportunity for the Bank to further strengthen the role of Wealth Management services as one of the key pillars in the development of value-added retail banking services.

In line with this outlook, the Bank will continue to enrich its product portfolio and expand collaboration with various strategic partners to provide a wider range of Wealth Management products that are increasingly relevant to customer needs. These efforts will be carried out through the addition of new partners as well as the development of Wealth Management products that are aligned with financial industry dynamics and evolving customer investment preferences.

In addition to strengthening products and strategic partnerships, the Bank also prioritizes enhancing the quality of Wealth Management services through the utilization of digital technology. In this regard, the Bank continues to develop its service capabilities so that various Wealth Management products can be accessed and transacted more easily and efficiently through the MyPanin digital platform. This initiative is expected to improve customer convenience in managing their investment portfolios while also expanding the reach of Wealth Management services to a broader customer base.

Through the strengthening of its product portfolio, expansion of strategic partnerships, and enhancement of digital service capabilities, the Bank remains confident that the Wealth Management Unit will continue to achieve sustainable growth and contribute positively to the development of the Bank's retail business as well as the increase in fee-based income in the future.



Perbankan Transaksi
Transaction Banking

LAYANAN TRANSAKSI CEPAT, AMAN, DAN TERINTEGRASI

Perkembangan teknologi digital serta perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan telah mendorong peningkatan signifikan terhadap penggunaan layanan transaksi perbankan elektronik. Nasabah kini semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, serta keamanan dalam melakukan berbagai transaksi keuangan sehari-hari, baik melalui kanal digital maupun jaringan layanan perbankan

FAST, SECURE, AND INTEGRATED TRANSACTION SERVICES

The advancement of digital technology and changes in customer behavior in conducting financial activities have driven a significant increase in the use of electronic banking transaction services. Customers increasingly prioritize convenience, speed, and security in carrying out their daily financial transactions, whether through digital channels or other banking service networks. This trend has positioned

lainnya. Kondisi ini menjadikan layanan perbankan transaksi sebagai salah satu komponen penting dalam membangun pengalaman perbankan yang terintegrasi serta mendukung aktivitas finansial nasabah secara lebih efisien.

transaction banking services as a key component in delivering an integrated banking experience while supporting customers' financial activities more efficiently.

Menyadari pentingnya peran layanan transaksi dalam mendukung aktivitas finansial nasabah, PaninBank terus berupaya menghadirkan pengalaman perbankan yang positif dan bernilai tambah. Bagi PaninBank, kualitas layanan transaksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan keuangan nasabah, tetapi juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan serta memperkuat loyalitas nasabah terhadap Bank.

Recognizing the importance of transaction services in supporting customers' financial activities, PaninBank continues to deliver a positive and value-added banking experience. For PaninBank, the quality of transaction services not only facilitates customers' financial needs but also plays an important role in building trust and strengthening customer loyalty to the Bank.

Melalui Unit Perbankan Transaksi, PaninBank secara konsisten mengembangkan berbagai solusi layanan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nasabah yang semakin dinamis. Pengembangan tersebut diwujudkan melalui penyediaan beragam fasilitas perbankan elektronik yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara lebih cepat, mudah, aman, dan nyaman. Upaya tersebut juga didukung oleh penguatan infrastruktur teknologi yang terus dilakukan secara berkelanjutan.

Through the Transaction Banking Unit, PaninBank consistently develops a range of service solutions designed to address increasingly dynamic customer needs. These developments are reflected in the provision of various electronic banking facilities that enable customers to conduct transactions more quickly, easily, securely, and conveniently. These efforts are supported by the continuous enhancement of technology infrastructure.

Dengan dukungan sistem yang semakin andal dan terintegrasi, nasabah dapat mengakses berbagai layanan transaksi perbankan secara lebih fleksibel, kapan pun dan di mana pun sesuai dengan kebutuhan mereka. Penguatan kapabilitas layanan perbankan transaksi ini pada akhirnya turut menciptakan pengalaman bertransaksi yang lebih efisien bagi nasabah sekaligus memperkuat peran layanan transaksi sebagai salah satu elemen penting dalam mendukung pengembangan bisnis ritel PaninBank.

With increasingly reliable and integrated systems, customers are able to access a wide range of banking transaction services more flexibly, anytime and anywhere according to their needs. Strengthening these transaction banking capabilities ultimately enhances transaction efficiency for customers while reinforcing the role of transaction services as a key element in supporting the development of PaninBank's retail business.

TANTANGAN, STRATEGI DAN/ATAU INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Perbankan Transaksi PaninBank terus memperkuat berbagai inisiatif strategis guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Meningkatnya kebutuhan nasabah terhadap layanan transaksi yang cepat, aman, dan terintegrasi mendorong Bank untuk terus meningkatkan kualitas layanan perbankan elektronik sekaligus memperkuat hubungan dengan nasabah eksisting.

CHALLENGES, STRATEGY AND STRATEGIC INITIATIVES IN 2025

Throughout 2025, PaninBank's Transaction Banking Unit continued to strengthen various strategic initiatives to support sustainable business growth. Increasing customer demand for fast, secure, and integrated transaction services encouraged the Bank to enhance the quality of its electronic banking services while strengthening relationships with existing customers.

Sejalan dengan upaya tersebut, PaninBank secara berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap aktivitas transaksi nasabah serta mengembangkan berbagai fitur yang dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Langkah ini diwujudkan melalui penyempurnaan sistem, penguatan kapabilitas layanan digital, serta penambahan fitur yang relevan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

In line with these efforts, PaninBank continuously monitored customer transaction activities and developed various features to enhance ease and convenience in transactions. These initiatives were implemented through system enhancements, strengthening digital service capabilities, and adding features relevant to evolving customer needs.

Sebagai bagian dari pengembangan layanan digital, Bank juga melakukan penyesuaian terhadap fitur *e-Tax* agar selaras dengan kebijakan baru dalam sistem Coretax, termasuk pengembangan fasilitas pembuatan ID *Billing*. Inisiatif ini

As part of digital service development, the Bank also adjusted its e-Tax features to align with new Coretax system policies, including the development of billing ID creation facilities. This initiative was designed to facilitate customers in fulfilling

dirancang untuk mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran kewajiban perpajakan secara lebih praktis melalui kanal perbankan PaninBank.

Pengembangan fitur-fitur tersebut tidak hanya meningkatkan aktivitas transaksi, tetapi juga memberikan manfaat dari sisi efisiensi operasional bagi nasabah. Proses pembayaran pajak yang lebih terintegrasi memungkinkan nasabah menyelesaikan berbagai kewajiban pembayaran secara lebih cepat dan efisien sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas bisnis para nasabah.

Di sisi lain, perkembangan layanan transaksi digital juga diikuti dengan meningkatnya risiko keamanan siber, khususnya potensi kebocoran data nasabah dan manipulasi melalui praktik *web phishing* yang dapat berdampak pada reputasi Bank. Untuk memitigasi risiko tersebut, PaninBank secara aktif melakukan edukasi kepada nasabah serta jaringan cabang mengenai potensi ancaman *phishing*, antara lain melalui penyampaian informasi dan materi edukasi berupa *flyer* guna meningkatkan kewaspadaan dalam bertransaksi secara digital.

Melalui berbagai langkah penguatan layanan dan pengelolaan risiko tersebut, PaninBank terus meningkatkan kapabilitas layanan Perbankan Transaksi guna menghadirkan pengalaman bertransaksi yang aman, efisien, dan andal bagi nasabah sekaligus memperkuat peran layanan transaksi dalam mendukung pengembangan bisnis ritel dan korporasi Bank.

PRODUK DAN LAYANAN

PaninBank menyediakan berbagai layanan *transaction banking* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah dari berbagai segmen, mulai dari nasabah ritel (perorangan), komersial, hingga institusional. Layanan tersebut dikembangkan untuk mendukung aktivitas keuangan nasabah secara lebih efisien, baik dalam pengelolaan transaksi sehari-hari maupun dalam mendukung kegiatan operasional bisnis.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank mengelola berbagai layanan perbankan transaksi elektronik yang dapat diakses melalui beragam kanal digital Bank, antara lain *virtual account, auto collection*, serta *online* transfer. Ketersedian berbagai layanan tersebut memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara lebih praktis, cepat, dan terintegrasi dalam mendukung berbagai kebutuhan finansial masing-masing.

Dalam upaya memperkuat pengembangan kanal digital yang dimiliki, PaninBank juga secara berkelanjutan meningkatkan kapabilitas sistem serta memperbarui standar keamanan layanan transaksi. Penguatan aspek keamanan ini menjadi bagian penting dari strategi Bank dalam menjaga keandalan layanan perbankan digital sekaligus memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi.

their tax payment obligations more conveniently through PaninBank's banking channels.

The development of these features not only increased transaction activity but also improved operational efficiency for customers. More integrated tax payment processes allow customers to complete various payment obligations more quickly and efficiently, thereby supporting the smooth execution of their business activities.

At the same time, the expansion of digital transaction services has been accompanied by increasing cybersecurity risks, particularly the potential for data breaches and manipulation through web phishing practices that could impact the Bank's reputation. To mitigate these risks, PaninBank actively conducted awareness programs for customers and branch networks regarding phishing threats, including the distribution of informational materials and educational flyers to enhance vigilance in digital transactions.

Through these service enhancements and risk management efforts, PaninBank continues to strengthen its transaction banking capabilities to deliver secure, efficient, and reliable transaction experiences while reinforcing the role of transaction services in supporting the development of both retail and corporate banking businesses.

PRODUCTS AND SERVICES

PaninBank offers a range of transaction banking services designed to meet the needs of customers across various segments, including retail, commercial, and institutional clients. These services are developed to support customers' financial activities more efficiently, both in managing daily transactions and in supporting business operations.

Throughout 2025, PaninBank managed various electronic transaction banking services accessible through its digital channels, including virtual accounts, auto-collection, and online transfers. The availability of these services enables customers to conduct transactions more conveniently, quickly, and in an integrated manner to support their financial needs.

To strengthen the development of its digital channels, PaninBank continuously enhanced system capabilities and updated transaction security standards. Strengthening security remains a key part of the Bank's strategy to ensure the reliability of its digital banking services while providing customers with a secure and comfortable transaction experience.

Melalui pengembangan layanan transaksi yang terus diperkuat serta dukungan infrastruktur teknologi yang andal, PaninBank berkomitmen untuk menghadirkan pengalaman perbankan yang semakin efisien, aman, dan bernilai tambah bagi seluruh nasabah.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM BERKELANJUTAN

Pengembangan kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas layanan serta produktivitas bisnis Perbankan Transaksi. Oleh karena itu, PaninBank secara berkelanjutan menjalankan berbagai program pengembangan SDM yang selaras dengan strategi pengelolaan SDM secara *bank-wide*.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank menyelenggarakan berbagai program pelatihan yang ditujukan bagi tenaga pemasaran guna meningkatkan pemahaman terhadap produk dan layanan perbankan transaksi. Program pelatihan ini difokuskan pada penguasaan materi produk, pemahaman fitur layanan transaksi digital, serta peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan nasabah.

Melalui program tersebut, tenaga pemasaran diharapkan mampu memberikan solusi transaksi yang lebih tepat dan relevan sesuai dengan kebutuhan bisnis masing-masing nasabah. Dengan demikian, kualitas layanan kepada nasabah dapat terus ditingkatkan sekaligus mendukung peningkatan produktivitas penjualan layanan Perbankan Transaksi.

Penguatan kompetensi SDM ini juga menjadi bagian dari upaya PaninBank dalam memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kapabilitas yang memadai untuk mendukung pengembangan layanan perbankan digital serta memberikan pengalaman bertransaksi yang optimal bagi nasabah.

PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Perbankan Transaksi PaninBank mencatatkan kinerja yang positif sebagaimana tercermin dari meningkatnya aktivitas transaksi digital, khususnya pada segmen nasabah korporasi dan komersial. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin luasnya pemanfaatan layanan perbankan digital oleh nasabah dalam mendukung pengelolaan arus kas dan aktivitas transaksi bisnis secara lebih efisien.

Pada tahun 2025, PaninBank mencatatkan pertumbuhan volume dan nilai transaksi melalui layanan digital Bank, khususnya melalui platform BisNet Panin dengan total nilai transaksi tercatat sebesar Rp212,6 triliun atau meningkat 10,21% dibandingkan tahun sebelumnya. Pencapaian ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan dan pemanfaatan layanan transaksi digital PaninBank yang lebih optimal oleh nasabah dalam mendukung berbagai kebutuhan transaksi keuangan mereka.

Through the continued development of transaction services supported by reliable technology infrastructure, PaninBank is committed to delivering an increasingly efficient, secure, and value-added banking experience for all customers.

SUSTAINABLE HR COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

HR competency development is a key factor in supporting service quality and business productivity within the Transaction Banking Unit. Accordingly, PaninBank consistently implements various HR development programs aligned with its bank-wide HR management strategy.

Throughout 2025, PaninBank conducted various training programs for marketing personnel to enhance their understanding of transaction banking products and services. These programs focused on product knowledge, digital transaction service features, and the ability to identify customer needs.

Through these initiatives, marketing personnel are expected to provide more accurate and relevant transaction solutions tailored to customers' business needs. This, in turn, supports continuous improvement in service quality while enhancing the productivity of transaction banking service sales.

Strengthening HR competencies also forms part of PaninBank's efforts to ensure that employees possess the necessary capabilities to support the development of digital banking services and deliver an optimal transaction experience for customers.

PERFORMANCE ACHIEVEMENT IN 2025

Throughout 2025, PaninBank's Transaction Banking Unit recorded positive performance, as reflected in increased digital transaction activity, particularly within the corporate and commercial segments. This growth indicates broader adoption of digital banking services by customers to support cash flow management and business transaction activities more efficiently.

In 2025, PaninBank recorded growth in both transaction volume and value through its digital services, particularly via the BisNet Panin platform, with total transaction value reaching Rp212.6 trillion, an increase of 10.21% compared to the previous year. This achievement reflects growing customer confidence and more optimal utilization of PaninBank's digital transaction services by customers, as they rely on them to meet a wide range of financial transaction needs.

Pertumbuhan aktivitas transaksi digital juga turut mendorong peningkatan kinerja pada layanan *cash management* dan *payroll service*. Pertumbuhan aktivitas transaksi digital juga turut mendorong peningkatan kinerja pada layanan *cash management* dan *payroll service*. Pada tahun 2025, nilai transaksi dari kedua layanan tersebut yang berasal dari nasabah korporasi maupun komersial tercatat mencapai Rp212,6 triliun, meningkat 10,18% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan aktivitas transaksi juga tercermin dari jumlah transaksi *Internet Banking Bisnis* yang hingga akhir tahun 2025 mencapai 3.913.813 transaksi, atau tumbuh 6% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, PaninBank mencatatkan kinerja yang positif pada lini bisnis Perbankan Transaksi. Pada posisi 31 Desember 2025, jumlah pengguna aktif BisNet Panin tercatat mencapai 41.780 pengguna, meningkat 6% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan jumlah pengguna aktif tersebut mencerminkan meningkatnya pemanfaatan layanan transaksi digital PaninBank oleh nasabah sekaligus menunjukkan efektivitas upaya transformasi digital Bank dalam memperluas akses layanan perbankan.

PROSPEK BISNIS TAHUN 2026

Memasuki tahun 2026, prospek pertumbuhan layanan Perbankan Transaksi PaninBank diperkirakan masih menunjukkan tren yang positif, seiring dengan meningkatnya adopsi transaksi digital oleh nasabah. Perkembangan teknologi serta kebutuhan nasabah terhadap layanan transaksi yang cepat, praktis, dan terintegrasi menjadi pendorong utama meningkatnya penggunaan kanal perbankan digital dalam berbagai aktivitas finansial.

Sejalan dengan tren tersebut, volume transaksi digital PaninBank diproyeksikan akan tumbuh pada kisaran 12%–15% (yoy) pada 2026. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh semakin luasnya pemanfaatan layanan transaksi digital oleh nasabah, termasuk melalui integrasi berbagai metode pembayaran digital serta pengembangan fitur layanan yang semakin mendukung kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi secara *online*.

Untuk mendukung pencapaian tersebut, PaninBank akan terus memperkuat strategi pengembangan layanan perbankan transaksi melalui peningkatan kapabilitas sistem serta pemanfaatan teknologi digital yang semakin andal. Bank juga akan terus menghadirkan berbagai inovasi layanan yang memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi secara lebih cepat, aman, dan efisien.

Melalui penguatan infrastruktur teknologi, pengembangan fitur layanan digital, serta peningkatan kualitas pengalaman bertransaksi bagi nasabah, PaninBank optimis bahwa lini bisnis Perbankan Transaksi akan terus memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan layanan perbankan ritel dan korporasi.

Growth in digital transaction activity also contributed to improved performance in cash management and payroll services. This increase in digital transaction activity further supported the performance of both service lines. In 2025, the transaction value of these services, generated from both corporate and commercial customers, reached Rp212.6 trillion, representing a 10.18% (yoy) increase compared to the previous year. The rise in transaction activity was also reflected in the number of Business Internet Banking transactions, which reached 3,913,813 transactions by the end of 2025, growing by 6% (yoy) compared to the previous year.

Overall, PaninBank recorded positive performance in its Transaction Banking business line. As of December 31, 2025, the number of active BisNet Panin users reached 41,780, representing a 6% (yoy) increase. This growth reflects increased utilization of PaninBank's digital transaction services and demonstrates the effectiveness of the Bank's digital transformation efforts in expanding access to banking services.

BUSINESS OUTLOOK IN 2026

Entering 2026, the growth outlook for PaninBank's Transaction Banking services is expected to remain positive, in line with increasing customer adoption of digital transactions. Technological advancements and customer demand for fast, practical, and integrated transaction services are expected to continue driving the use of digital banking channels across various financial activities.

In line with this trend, PaninBank's digital transaction volume is projected to grow in the range of 12% to 15% (yoy) in 2026. This growth will be driven by broader utilization of digital transaction services, including the integration of various digital payment methods and the development of features that further enhance convenience and efficiency in online transactions.

To support this growth, PaninBank will continue to strengthen its transaction banking service development strategy through enhancements in system capabilities and the adoption of increasingly reliable digital technology. The Bank will also continue to introduce service innovations that enable customers to conduct transactions more quickly, securely, and efficiently.

Through strengthened technology infrastructure, the development of digital service features, and continuous improvement in the customer transaction experience, PaninBank is confident that its Transaction Banking business line will continue to contribute positively to the development of both retail and corporate banking services.

Perbankan Digital
Digital Banking

PENGALAMAN NASABAH SEBAGAI PRIORITAS

Segmen Perbankan Digital PaninBank terus menunjukkan perkembangan yang progresif, sejalan dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengandalkan layanan keuangan berbasis digital. Dalam lanskap perbankan yang semakin kompetitif, aspek kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi menjadi faktor utama loyalitas dan keterlibatan nasabah. Menjawab dinamika tersebut, PaninBank mempercepat transformasi digital secara menyeluruh sebagai bagian dari penguatan model bisnis jangka panjang.

Untuk memenuhi ekspektasi nasabah akan layanan perbankan yang cepat, aman, dan terintegrasi, PaninBank mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis secara komprehensif. Fokus kebijakan ini diarahkan pada penguatan struktur pendanaan dan peningkatan aktivitas transaksi melalui optimalisasi dana murah berbasis transaksi (CASA) yang stabil dan berkelanjutan.

Melalui penyederhanaan proses pada kanal digital, peningkatan pengalaman pengguna, serta penguatan integrasi antar-layanan dalam satu ekosistem yang terpadu, PaninBank mampu meningkatkan efisiensi operasional sekaligus memperdalam keterlibatan nasabah. Pendekatan ini memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya berdampak pada sisi layanan di sisi pengguna, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap kinerja bisnis dan struktur pendanaan Bank secara keseluruhan.

Sejak tahun 2021, PaninBank secara konsisten membangun fondasi ekosistem digital yang terintegrasi dan andal. Penyempurnaan solusi perbankan digital 24/7 terus dilakukan agar nasabah dapat bertransaksi kapan pun dan di mana pun dengan tingkat keamanan yang tinggi, di antaranya melalui penguatan layanan mencakup *Internet Banking* Panin, *Mobile Banking* Panin, serta platform uang elektronik (*e-Cash*). Seluruh kanal tersebut dikembangkan secara terpadu untuk menghadirkan pengalaman lintas kanal yang konsisten, memperluas ekosistem transaksi, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

INISIATIF STRATEGI DAN INOVASI UNIT PERBANKAN DIGITAL TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, PaninBank menempatkan Unit Perbankan Digital sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan bisnis dan memperkuat pengalaman nasabah. Strategi yang dijalankan fokus pada pengembangan layanan digital yang komprehensif untuk meningkatkan volume transaksi, memperluas basis nasabah, mempercepat

CUSTOMER EXPERIENCE AS A PRIORITY

PaninBank's Digital Banking segment continued to demonstrate progressive growth, in line with evolving customer behavior that increasingly relies on digital financial services. In an increasingly competitive banking landscape, ease of use, transaction speed, and security have become main factor of customer loyalty and engagement. In response to these dynamics, PaninBank accelerated a comprehensive, enterprise-wide digital transformation as part of strengthening its long-term business model.

To meet customer expectations for fast, secure, and integrated banking services, PaninBank implemented a range of comprehensive strategic initiatives. These policies are focused on strengthening the funding structure and increasing transaction activity through the optimization of stable and sustainable low-cost transactional funds (CASA).

Through the simplification of processes across digital channels, enhancement of user experience, and strengthened integration of services within a unified ecosystem, PaninBank has improved operational efficiency while deepening customer engagement. This approach ensures that digital transformation not only enhances customer-facing services but also contributes to the Bank's overall business performance and funding structure.

Since 2021, PaninBank has consistently built a reliable and integrated digital ecosystem foundation. Continuous enhancements to 24/7 digital banking solutions have been implemented to enable customers to transact anytime and anywhere with a high level of security, including strengthening services such as Panin Internet Banking, Panin Mobile Banking, and the electronic money platform (e-Cash). All these channels are developed in an integrated manner to deliver a consistent omnichannel experience, expand the transaction ecosystem, and support sustainable business growth.

DIGITAL BANKING STRATEGIC INITIATIVES AND INNOVATION 2025

Throughout 2025, PaninBank positioned its Digital Banking Unit as one of the key pillars in driving business growth and strengthening customer experience. The strategies implemented focused on developing comprehensive digital services to increase transaction volumes, expand the customer base, accelerate activation, and improve operational efficiency.

aktivasi, serta mendorong efisiensi operasional. Langkah ini dilakukan melalui optimalisasi fitur transaksi digital, perluasan ekosistem pembayaran, penyederhanaan proses *onboarding* nasabah, serta peningkatan keandalan dan keamanan sistem. Di saat bersamaan, Bank terus memperkuat digitalisasi dan otomasi proses internal, sehingga kualitas layanan terjaga, proses operasional lebih cepat, dan pertumbuhan bisnis dapat berlangsung secara berkelanjutan selalu sejalan dengan prinsip tata kelola dan kepatuhan regulasi.

Untuk mewujudkan strategi tersebut, PaninBank meluncurkan beragam inovasi produk dan fitur digital yang menitikberatkan pada kemudahan, kenyamanan, dan keamanan bagi nasabah. Penguatan aplikasi MyPanin sebagai kanal utama perbankan digital mencakup fitur *onboarding* mandiri bagi nasabah baru, sementara layanan QRIS *Crossborder* memudahkan transaksi lintas negara. Penambahan fitur *top up* pada dompet digital turut memperluas ekosistem pembayaran dan mendorong adopsi kanal digital secara berkelanjutan. Inisiatif-inisiatif ini memastikan bahwa nasabah dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja dengan pengalaman yang lebih mulus dan responsif.

Melalui kombinasi penguatan layanan, inovasi digital, dan otomasi proses, Unit Perbankan Digital berhasil memperkokoh fondasi pertumbuhan transaksi dan akuisisi nasabah, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Pendekatan ini menegaskan komitmen PaninBank untuk menghadirkan perbankan digital yang adaptif, responsif terhadap kebutuhan nasabah, dan mampu menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

TANTANGAN DAN STRATEGI MITIGASI DIGITAL BANKING TAHUN 2025

Sepanjang 2025, PaninBank menghadapi tantangan utama dalam pengembangan ekosistem perbankan digital, antara lain meningkatnya risiko keamanan siber, kebutuhan untuk memperluas adopsi dan aktivasi nasabah, menjaga stabilitas sistem, serta memastikan integrasi proses yang mulus dengan berbagai mitra dan sistem internal. Tantangan ini menjadi fokus penting karena keberlanjutan pertumbuhan transaksi digital dan pengalaman nasabah yang aman merupakan faktor kunci dalam mempertahankan daya saing Bank.

Untuk mengantisipasi dan mengelola risiko tersebut, PaninBank melaksanakan serangkaian langkah mitigasi proaktif. Secara internal, penguatan tata kelola teknologi informasi dan keamanan siber terus dilakukan, didukung peningkatan kapasitas dan keandalan infrastruktur sistem. Proses operasional disederhanakan dan dioptimalkan melalui koordinasi lintas fungsi untuk memastikan integrasi sistem berjalan efektif.

These efforts were carried out through the optimization of digital transaction features, expansion of the payment ecosystem, simplification of customer onboarding processes, and enhancement of system reliability and security. At the same time, the Bank continued to strengthen the digitalization and automation of internal processes, ensuring consistent service quality, faster operational processes, and sustainable business growth in line with governance principles and regulatory compliance.

To implement this strategy, PaninBank introduced a range of digital product and feature innovations focused on convenience, ease of use, and security for customers. Enhancements to the MyPanin application as the primary digital banking channel include a self-onboarding feature for new customers, while the QRIS Cross-Border service facilitates cross-border transactions. The addition of top-up features for digital wallets further expands the payment ecosystem and supports sustained adoption of digital channels. These initiatives ensure that customers can conduct transactions anytime and anywhere with a more seamless and responsive experience.

Through a combination of service enhancement, digital innovation, and process automation, the Digital Banking Unit successfully strengthened the foundation for transaction growth and customer acquisition, while significantly improving operational efficiency. This approach underscores PaninBank's commitment to delivering digital banking services that are adaptive, responsive to customer needs, and capable of creating long-term value for all stakeholders.

DIGITAL BANKING CHALLENGES AND MITIGATION STRATEGIES 2025

Throughout 2025, PaninBank faced several key challenges in the development of its digital banking ecosystem, including rising cybersecurity risks, the need to expand customer adoption and activation, maintaining system stability, and ensuring seamless integration across various partners and internal systems. These challenges have become critical priorities, as the sustainability of digital transaction growth and the delivery of a secure customer experience are key factors in maintaining the Bank's competitiveness.

To anticipate and manage these risks, PaninBank implemented a series of proactive mitigation measures. Internally, the Bank continued to strengthen information technology governance and cybersecurity frameworks, supported by enhancements in system infrastructure capacity and reliability. Operational processes were simplified and optimized through cross-functional coordination to ensure effective system integration.

Di sisi nasabah, edukasi dan sosialisasi layanan digital digencarkan guna meningkatkan pemahaman, kepercayaan, dan kenyamanan dalam bertransaksi secara digital. Pendekatan ini memastikan bahwa adopsi kanal digital berkembang secara berkelanjutan, sekaligus memitigasi potensi risiko penggunaan. Seluruh inisiatif dijalankan dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, dan tata kelola yang baik, menegaskan komitmen PaninBank untuk menghadirkan layanan digital yang aman, andal, dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

On the customer side, digital service education and outreach initiatives were intensified to enhance understanding, build trust, and improve comfort in conducting digital transactions. This approach ensures the sustainable adoption of digital channels while mitigating potential usage risks. All initiatives are carried out in accordance with prudential principles, regulatory compliance, and sound governance, underscoring PaninBank's commitment to delivering secure, reliable digital services that support long-term business growth.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM TAHUN 2025

PaninBank menempatkan penguatan kapabilitas SDM sebagai enabler utama dalam mendukung transformasi digital dan peningkatan daya saing bisnis. Fokus pengembangan kompetensi Unit Perbankan Digital selama 2025 diarahkan pada upaya peningkatan keahlian di bidang teknologi digital, pengolahan dan analisis data, keamanan sistem informasi, serta inovasi produk yang responsif terhadap dinamika kebutuhan nasabah.

Dalam aspek digital dan teknologi, Bank menyelenggarakan program pelatihan intensif yang mencakup optimalisasi pemanfaatan platform digital, pengembangan dan integrasi aplikasi, serta penguatan tata kelola teknologi informasi (IT *governance*). Kurikulum ini dirancang berbasis kebutuhan operasional dan *roadmap* transformasi sehingga mampu memastikan kesiapan tim dalam mengelola arsitektur sistem dan infrastruktur digital yang semakin kompleks. Selain itu, peningkatan kompetensi ini turut mendorong percepatan implementasi inisiatif strategis, termasuk pengembangan fitur layanan digital, peningkatan kualitas pengalaman pengguna, serta optimalisasi proses *end-to-end* yang lebih *agile* dan efisien.

Dalam bidang pengelolaan data, Bank menyelenggarakan *workshop* dan program pelatihan analitik yang difokuskan pada penguatan kapabilitas *data-driven decision making*. Inisiatif ini bertujuan membangun literasi data yang komprehensif di seluruh lini, sehingga karyawan mampu melakukan pengolahan, interpretasi, dan pemanfaatan data secara strategis. Dengan fondasi tersebut, pengembangan produk dapat dilakukan lebih presisi, kualitas layanan meningkat melalui pemahaman perilaku nasabah yang lebih mendalam, serta proses manajemen risiko didukung oleh analisis yang lebih terukur dan berbasis *evidence*.

Dari sisi keamanan sistem, penguatan *cyber security awareness* dan *technical security training* menjadi prioritas utama dalam menjaga resiliensi infrastruktur digital Bank. Program ini mencakup pemahaman terhadap lanskap ancaman siber terkini, penerapan praktik terbaik dalam pengamanan sistem, serta penguatan budaya kepatuhan terhadap kebijakan keamanan informasi. Melalui pendekatan ini, Bank berupaya

HR COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM 2025

PaninBank places strong emphasis on strengthening hr capabilities as a key enabler in supporting digital transformation and enhancing business competitiveness. Throughout 2025, the competency development focus for the Digital Banking Unit was directed toward enhancing expertise in digital technology, data processing and analytics, information system security, and product innovation that is responsive to evolving customer needs.

In the area of digital and technology, the Bank conducted intensive training programs covering the optimization of digital platform utilization, application development and integration, as well as strengthening information technology governance (IT governance). This curriculum was designed based on operational needs and the transformation roadmap to ensure that teams are well-prepared to manage increasingly complex system architectures and digital infrastructure. In addition, these competency enhancements supported the acceleration of strategic initiatives, including the development of digital service features, improvement of user experience quality, and optimization of more agile and efficient end-to-end processes.

In the field of data management, the Bank organized workshops and analytical training programs focused on strengthening data-driven decision-making capabilities. This initiative aims to build comprehensive data literacy across all functions, enabling employees to process, interpret, and utilize data strategically. With this foundation, product development can be executed with greater precision, service quality can be enhanced through deeper insights into customer behavior, and risk management processes can be supported by more measurable and evidence-based analysis.

From a system security perspective, strengthening cybersecurity awareness and technical security training remained a key priority in maintaining the resilience of the Bank's digital infrastructure. These programs include understanding the latest cybersecurity threat landscape, implementing best practices in system protection, and reinforcing a culture of compliance with information security policies. Through this

memastikan pelindungan aset data dan menjaga kepercayaan nasabah di tengah meningkatnya kompleksitas risiko digital.

Selain itu, untuk mempercepat internalisasi budaya inovasi, Bank mengimplementasikan program pengembangan ide dan inovasi produk melalui forum internal terstruktur, *innovation challenge* berbasis solusi, serta sesi *design thinking* yang berorientasi pada kebutuhan nasabah dan peluang pasar. Inisiatif tersebut diperkuat dengan skema *mentoring* dan dukungan sertifikasi profesional guna memastikan kapabilitas karyawan senantiasa relevan dengan dinamika industri dan perkembangan teknologi.

Secara keseluruhan, rangkaian program pengembangan kompetensi SDM tahun 2025 dirancang secara strategis untuk tidak hanya memperdalam keahlian teknis, tetapi juga menumbuhkan *mindset digital, agile*, dan kolaboratif. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan transformasi, meningkatkan produktivitas organisasi, serta mendukung akselerasi pertumbuhan bisnis PaninBank di tengah intensitas persaingan industri perbankan digital yang semakin tinggi.

KINERJA BISNIS TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Perbankan Digital PaninBank membukukan pertumbuhan yang solid, sejalan dengan strategi yang terarah pada inovasi berkelanjutan serta peningkatan kualitas pengalaman nasabah. Fokus pada penguatan kapabilitas digital menjadi fondasi utama dalam mendorong ekspansi basis pengguna. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah pengguna aktif yang didorong oleh pengembangan aplikasi MyPanin serta implementasi fitur *onboarding* mandiri sehingga memungkinkan proses pembukaan rekening dilakukan secara cepat, praktis, dan sepenuhnya digital.

Seiring dengan pertumbuhan basis pengguna, aktivitas transaksi melalui kanal digital turut menunjukkan akselerasi yang konsisten. Total transaksi *Mobile Banking* dan *Internet Banking* mencapai 12,5 juta transaksi atau setara dengan nilai Rp56 triliun, meningkat 8,5% (YoY) dibandingkan tahun sebelumnya. Kinerja ini merefleksikan meningkatnya kepercayaan dan preferensi nasabah terhadap layanan digital sebagai kanal utama dalam bertransaksi.

Pertumbuhan tersebut didukung oleh perluasan kapabilitas layanan, termasuk optimalisasi QRIS *Crossborder* untuk transaksi lintas negara, integrasi fitur top up dengan dompet digital. Rangkaian inisiatif ini tidak hanya memperluas ekosistem pembayaran PaninBank, tetapi juga meningkatkan frekuensi interaksi dan kedalaman hubungan dengan nasabah. Secara keseluruhan, kontribusi layanan digital terhadap pertumbuhan bisnis ritel semakin signifikan, mempertegas peran Unit Perbankan Digital sebagai motor utama transformasi dan pencipta nilai jangka panjang bagi PaninBank.

approach, the Bank seeks to ensure the protection of data assets while maintaining customer trust amid increasing digital risk complexity.

In addition, to accelerate the internalization of an innovation-driven culture, the Bank implemented product innovation and idea development programs through structured internal forums, solution-based innovation challenges, and design thinking sessions oriented toward customer needs and market opportunities. These initiatives are further supported by mentoring schemes and professional certification programs to ensure that employee capabilities remain aligned with industry dynamics and technological advancements.

Overall, the 2025 HR competency development programs were strategically designed not only to deepen technical expertise but also to foster a digital, agile, and collaborative mindset. This approach serves as a critical foundation in sustaining transformation, improving organizational productivity, and supporting the acceleration of PaninBank's business growth amid intensifying competition in the digital banking industry.

BUSINESS PERFORMANCE 2025

Throughout 2025, PaninBank's Digital Banking Unit recorded solid growth, in line with its strategy focused on continuous innovation and enhancement of customer experience. Strengthening digital capabilities remained the primary foundation in driving user base expansion. This is reflected in the increase in active users, supported by the development of the MyPanin application and the implementation of self-onboarding features, enabling account opening processes to be carried out quickly, conveniently, and fully digitally.

In line with the growth in the user base, transaction activity through digital channels also demonstrated consistent acceleration. Total Mobile Banking and Internet Banking transactions reached 12.5 million transactions, equivalent to Rp56 trillion, representing an increase of 8.5% (YoY) compared to the previous year. This performance reflects growing customer trust and preference for digital services as the primary channel for transactions.

This growth was supported by the expansion of service capabilities, including the optimization of QRIS Crossborder for cross-border transactions and the integration of top-up features with digital wallets. These initiatives not only broaden PaninBank's payment ecosystem but also increase interaction frequency and deepen customer relationships. Overall, the contribution of digital services to retail business growth has become increasingly significant, reinforcing the role of the Digital Banking Unit as a key driver of transformation and long-term value creation for PaninBank.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2026

Unit Perbankan Digital PaninBank memandang tahun 2026 sebagai fase akselerasi yang strategis, di tengah lanskap industri perbankan yang semakin terdigitalisasi dan ekspektasi nasabah yang kian tinggi terhadap layanan yang cepat, terintegrasi, dan aman. Tingkat adopsi layanan digital yang semakin matang membuka ruang bagi Bank untuk tidak hanya memperluas jangkauan, tetapi juga memperdalam kualitas interaksi dan nilai tambah yang diberikan kepada nasabah.

Dalam memanfaatkan momentum tersebut, fokus strategi diarahkan pada penguatan kapabilitas digital secara terstruktur dan terukur. Pendekatan ini mencakup optimalisasi platform yang lebih terintegrasi dan *user-centric*, peningkatan keandalan serta keamanan sistem, hingga pemanfaatan data untuk mendukung personalisasi layanan dan pengembangan produk yang relevan. Melalui langkah ini, pertumbuhan yang dicapai diharapkan tidak semata berbasis volume, tetapi juga ditopang oleh kualitas portofolio, tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, serta efisiensi operasional yang berkelanjutan.

Di sisi kapabilitas teknologi, penguatan infrastruktur digital akan terus dilakukan melalui peningkatan keamanan siber, pengelolaan risiko teknologi, serta pemanfaatan inovasi untuk mendukung pengembangan produk dan layanan baru. Investasi pada *reliability, scalability*, dan *data analytics* menjadi fondasi dalam menghadirkan layanan yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah sekaligus menjaga kepercayaan dan integritas sistem.

STRATEGIC FOCUS FOR 2026

PaninBank's Digital Banking Unit views 2026 as a strategic acceleration phase, amid an increasingly digitalized banking landscape and rising customer expectations for fast, integrated, and secure services. The growing maturity of digital service adoption provides opportunities for the Bank not only to expand its reach but also to deepen the quality of customer interactions and enhance the value delivered to customers.

To capture this momentum, the strategic focus is directed toward strengthening digital capabilities in a structured and measurable manner. This approach includes optimizing more integrated and user-centric platforms, enhancing system reliability and security, and leveraging data to support service personalization and the development of relevant products. Through these initiatives, growth is expected to be driven not only by volume but also supported by improved portfolio quality, higher levels of engagement, and sustainable operational efficiency.

From a technology capability perspective, the Bank will continue to strengthen its digital infrastructure through enhanced cybersecurity, robust technology risk management, and the adoption of innovation to support the development of new products and services. Investments in reliability, scalability, and data analytics will serve as the foundation for delivering services that are adaptive to customer needs while maintaining system integrity and trust.

Sejalan dengan arah tersebut, penguatan sinergi dengan lini bisnis ritel akan menjadi salah satu pilar utama strategi 2026. Integrasi yang lebih erat antara platform digital dan produk-produk ritel PaninBank dirancang untuk menghadirkan pengalaman layanan yang lebih terpadu, sekaligus membuka ruang optimalisasi potensi *cross-selling* secara sistematis. Melalui pendekatan ini, Bank tidak hanya mendorong peningkatan adopsi layanan digital, tetapi juga mempercepat pertumbuhan volume transaksi dengan struktur biaya yang semakin efisien.

Secara keseluruhan, strategi tahun 2026 diarahkan untuk memperkokoh posisi PaninBank dalam ekosistem perbankan digital yang semakin kompetitif, melalui fondasi teknologi yang andal, model bisnis yang terintegrasi, serta proposisi nilai yang relevan bagi nasabah. Dengan demikian, pertumbuhan yang dicapai diharapkan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, baik bagi nasabah maupun bagi PaninBank secara jangka panjang.

In line with this direction, strengthening synergy with the retail business will be a key pillar of the 2026 strategy. Closer integration between digital platforms and PaninBank's retail products is designed to deliver a more seamless service experience while unlocking opportunities for systematic cross-selling optimization. Through this approach, the Bank aims not only to increase digital adoption but also to accelerate transaction growth with a more efficient cost structure.

Overall, the 2026 strategy is aimed at reinforcing PaninBank's position within an increasingly competitive digital banking ecosystem, supported by a robust technology foundation, an integrated business model, and a value proposition that remains relevant to customers. As such, the growth achieved is expected to generate sustainable value for both customers and PaninBank over the long term.

Perbankan Komersial

Commercial Banking



Perbankan Komersial menjadi pilar utama intermediasi melalui penyaluran kredit yang selektif dan berbasis kualitas pada segmen SMB, Komersial, dan Mikro. Dengan pendekatan berbasis relasi, penguatan ekosistem nasabah, serta digitalisasi proses kredit, segmen ini menjaga pertumbuhan portofolio yang sehat sekaligus memperkuat kontribusi terhadap pendapatan Bank secara berkelanjutan.

Commercial Banking serves as a core intermediation pillar through selective, quality-based credit distribution across the SMB, Commercial, and Micro segments. Through a relationship-based approach, strengthening customer ecosystems, and the digitalization of credit processes, this segment maintains healthy portfolio growth while reinforcing its contribution to the Bank's income on a sustained basis.

PaninBank menyediakan rangkaian produk dan layanan perbankan yang komprehensif dan terintegrasi, dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik setiap segmen nasabah. Melalui unit Perbankan Komersial, PaninBank secara konsisten memperkuat peran intermediasinya dalam mendukung ekspansi dan keberlanjutan usaha nasabah.

PaninBank menawarkan solusi pembiayaan yang terstruktur dan kompetitif, khususnya dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI) guna mendukung kebutuhan likuiditas jangka pendek maupun ekspansi kapasitas jangka panjang. Portofolio pembiayaan tersebut dikelola secara tersegmentasi dalam 3 (tiga) lini bisnis utama, yaitu

i. Bisnis Kecil Menengah (*Small Medium Business*/"SMB");
ii. Bisnis Komersial; dan
iii. Bisnis Mikro.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Perbankan Komersial menjalankan strategi pertumbuhan yang disiplin dan selektif dengan menyeimbangkan akselerasi ekspansi kredit dan penguatan kualitas portofolio. Strategi ini selaras dengan dinamika industri perbankan nasional yang tetap resilien, di mana pertumbuhan kredit berada pada kisaran 7%–8% (yoy) dengan kualitas aset dan permodalan yang tetap terjaga.

COMMERCIAL & SMALL MEDIUM BUSINESS (SMB)

Pada segmen Komersial & SMB, Bank menitikberatkan strategi pada ekspansi berbasis relasi dan ekosistem dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian. Adapun fokus utama strategi tersebut meliputi:

1. **Peningkatan Literasi dan Inklusi Perkreditan**
   Bank secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pemasaran, forum bisnis, dan even komunitas guna memperluas basis nasabah potensial sekaligus meningkatkan literasi perkreditan. Inisiatif ini ditujukan untuk memperkuat *positioning* PaninBank sebagai mitra strategis pembiayaan usaha yang responsif, solutif, dan memahami dinamika kebutuhan pelaku usaha di berbagai sektor.
2. **Program Akselerasi Penjualan Kredit**
   Bank mengimplementasikan program akselerasi melalui kampanye tematik dan skema *bundling* produk yang dirancang secara tersegmentasi. Strategi ini bertujuan untuk mendorong pertumbuhan kredit yang lebih agresif

PaninBank offers a comprehensive, integrated suite of banking products and services designed to address the specific needs of every customer segment. Through its Commercial Banking unit, PaninBank has consistently strengthened its intermediation role in supporting the expansion and business continuity of its customers.

PaninBank delivers structured and competitive financing solutions, particularly in the form of Working Capital Loans (KMK) and Investment Loans (KI), to support both short-term liquidity needs and long-term capacity expansion. This financing portfolio is managed on a segmented basis across 3 (three) principal business lines:

i. Small Medium Business (SMB);
ii. Commercial Business; and
iii. Micro Business.

2025 STRATEGIC INITIATIVES

Throughout 2025, the Commercial Banking Unit pursued a disciplined and selective growth strategy, balancing accelerated credit expansion with strengthened portfolio quality. This strategy aligned with the continued resilience of the national banking industry, where credit growth remained in the range of 7%–8% (yoy), supported by stable asset quality and capital adequacy.

COMMERCIAL & SMALL MEDIUM BUSINESS (SMB)

In the Commercial & SMB segment, the Bank centered its strategy on relationship- and ecosystem-based expansion while upholding prudential principles. The core strategic priorities included:

1. **Strengthening Credit Literacy and Inclusion**
   The Bank actively participated in a range of marketing activities, business forums, and community events to broaden its pool of prospective customers and raise credit literacy. These initiatives were designed to solidify PaninBank's positioning as a responsive, solution-oriented strategic financing partner that understands the evolving needs of business operators across various sectors.

2. **Credit Sales Acceleration Program**
   The Bank implemented an acceleration program built around thematic campaigns and segmented product bundling schemes. This approach aimed to spur more aggressive yet selective credit growth, attract new

namun tetap selektif, sekaligus meningkatkan akuisisi nasabah baru dan memperdalam penetrasi pada nasabah eksisting. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat *pipeline* pembiayaan serta mendukung pencapaian target bisnis secara berkelanjutan.

customers, and deepen penetration among existing ones. Together, these efforts were intended to strengthen the financing pipeline and support sustained achievement of business targets.

3. **Optimalisasi *Cross Selling* Antarunit Bisnis**
   Dalam rangka memperluas *pipeline* pembiayaan sekaligus meningkatkan *wallet share* dari nasabah eksisting, Bank mendorong sinergi yang lebih terintegrasi antara unit Perbankan Komersial dengan unit bisnis lainnya. Kolaborasi ini diarahkan pada pengembangan solusi keuangan yang terintegrasi dan bernilai tambah, sehingga mampu memperluas sumber pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*), meningkatkan retensi serta loyalitas nasabah, dan mengoptimalkan pemanfaatan basis nasabah secara lebih efektif dan produktif di seluruh lini bisnis Bank.

3. **Cross-Selling Optimization Across Business Units**
   To broaden the financing pipeline and grow wallet share from existing customers, the Bank fostered more integrated synergy between the Commercial Banking unit and other business units. This collaboration was directed toward developing integrated, value-added financial solutions — widening fee-based income streams, improving customer retention and loyalty, and making more effective and productive use of the Bank's customer base across every business line.

4. **Penguatan Portofolio Berkelanjutan**
   Bank secara konsisten memperkuat komitmennya terhadap praktik keuangan berkelanjutan melalui peningkatan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) serta ekspansi portofolio hijau (*Green Portfolio*) yang memenuhi prinsip Keuangan Berkelanjutan. Implementasi strategi ini mengacu pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) sebagai kerangka acuan dalam mengarahkan pembiayaan ke sektor-sektor yang mendukung transisi ekonomi rendah karbon dan pertumbuhan inklusif.

4. **Strengthening the Sustainable Portfolio**
   The Bank has consistently deepened its commitment to sustainable finance practices by raising its Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) and expanding its Green Portfolio in line with Sustainable Finance principles. Implementation of this strategy is anchored in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and the Indonesian Sustainable Finance Taxonomy (TKBI), which serve as reference frameworks for directing financing into sectors that support the low-carbon economic transition and inclusive growth.

5. **Sectoral *Review* Berkelanjutan**
   Bank melaksanakan evaluasi sektoral secara berkala (*sectoral review*) untuk mengidentifikasi sektor-sektor prioritas yang memiliki prospek pertumbuhan positif dengan profil risiko yang terukur. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika makroekonomi, tren industri, serta *risk appetite* Bank guna memastikan alokasi pembiayaan tetap selektif, terdiversifikasi, dan resilien terhadap perubahan siklus ekonomi.

5. **Ongoing Sectoral Review**
   The Bank conducts periodic sectoral reviews to identify priority sectors with positive growth prospects and well-measured risk profiles. This process takes into account macroeconomic dynamics, industry trends, and the Bank's risk appetite, ensuring that financing allocation remains selective, diversified, and resilient to shifts in the economic cycle.

6. **Penguatan Motivasi Tenaga Penjual (*Sales*)**
   Bank melakukan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan atas skema insentif serta program penghargaan berbasis kinerja (*performance-based incentive and reward*). Kebijakan ini dirancang untuk mendorong produktivitas tenaga penjual secara terukur, selaras dengan prinsip *risk-adjusted return* dan kualitas aset.

   Struktur insentif difokuskan tidak hanya pada pencapaian volume, tetapi juga pada kualitas pertumbuhan, kepatuhan terhadap kebijakan kredit, serta keberlanjutan relasi nasabah. Dengan pendekatan tersebut, Bank memastikan bahwa pencapaian target bisnis tetap berlangsung secara sehat, disiplin, dan berorientasi jangka panjang.

6. **Strengthening Sales Force Motivation**
   The Bank continuously evaluated and refined its incentive schemes and performance-based incentive and reward programs. These policies were crafted to encourage measurable productivity among the sales force, aligned with risk-adjusted return principles and asset quality.

   The incentive structure focused not only on volume achievement, but also on growth quality, adherence to credit policy, and the sustainability of customer relationships. This approach ensured that business targets were met in a sound, disciplined, and long-term-oriented manner.

7. **Ekspansi Pembiayaan Berbasis Ekosistem**
   Bank mengembangkan pembiayaan berbasis ekosistem melalui penguatan portofolio pembiayaan pembelian gudang yang dijalankan melalui kerja sama strategis dengan developer pihak ketiga. Skema ini dirancang untuk membangun aliran bisnis yang berulang (*recurring business*) serta memperluas basis nasabah dalam suatu *captive market* yang terintegrasi. Pendekatan ekosistem tersebut memungkinkan Bank memperoleh visibilitas yang lebih baik atas profil risiko proyek dan calon debitur, sekaligus meningkatkan efektivitas akuisisi pembiayaan lanjutan.

8. **Digitalisasi Proses Kredit**
   Bank terus mempercepat transformasi digital pada proses perkreditan melalui implementasi *credit scoring* yang terintegrasi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kecepatan proses persetujuan (*turnaround time*) secara signifikan dengan tetap menjaga ketajaman analisis dan disiplin manajemen risiko.

   Selain itu, Bank melakukan *upgrading* terhadap *Loan Origination System* (LOS) guna memperkuat kapabilitas *end-to-end processing*, mulai dari tahap akuisisi hingga *monitoring* kredit. Penerapan *paperless credit process* juga diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi dokumentasi, serta mendukung komitmen Bank terhadap praktik operasional yang lebih ramah lingkungan dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

9. **Integrasi Fungsi Tenaga Penjual SMB dan *Mortgage***
   Bank melakukan integrasi fungsi tenaga penjual pada segmen SMB dan *Mortgage* guna meningkatkan efektivitas distribusi serta memperluas penetrasi pembiayaan berbasis kebutuhan nasabah. Sinergi ini memungkinkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengidentifikasi peluang pembiayaan baik untuk kebutuhan usaha maupun kepemilikan properti sehingga tercipta solusi yang lebih komprehensif dan bernilai tambah.

SEGMEN MIKRO

Pada segmen Mikro, PaninBank mengarahkan strategi pada penguatan kualitas aset dan optimalisasi portofolio eksisting, sejalan dengan karakteristik risiko segmen yang relatif lebih sensitif terhadap dinamika siklus ekonomi dan daya beli masyarakat. Sejumlah inisiatif strategis yang diterapkan sepanjang 2025 untuk mendorong pertumbuhan portofolio Mikro antara lain:

1. **Ekspansi Selektif kepada Debitur Mikro yang Memenuhi Kriteria *Underwriting***
   PaninBank senantiasa mengedepankan disiplin analisis kelayakan kredit dan prinsip *prudent lending* dalam setiap proses akuisisi pembiayaan baru. Ekspansi kredit dilakukan secara terukur dengan memprioritaskan debitur yang memiliki rekam jejak usaha solid, arus kas yang memadai, serta profil risiko yang sesuai dengan *risk appetite* Bank.

7. **Ecosystem-Based Financing Expansion**
   The Bank develops ecosystem-based financing by strengthening its warehouse acquisition financing portfolio through strategic partnerships with third-party developers. This scheme is designed to establish recurring business flows while expanding the customer base within an integrated captive market. This ecosystem approach enables the Bank to gain better visibility into project risk profiles and prospective debtors, while also enhancing the effectiveness of follow-on financing acquisition.

7. **Credit Process Digitalization**
   The Bank has been accelerating digital transformation of its credit process through the rollout of an integrated credit scoring. This initiative is intended to significantly shorten approval turnaround time while preserving analytical rigor and risk management discipline.

   In addition, the Bank upgraded its Loan Origination System (LOS) to strengthen end-to-end processing capabilities—from acquisition to credit monitoring. A paperless credit process has also been implemented to lift operational efficiency, improve documentation accuracy, and advance the Bank's commitment to more environmentally responsible operating practices that align with sustainability principles.

8. **Integration of SMB and Mortgage Sales Force Functions**
   The Bank integrated sales force functions across the SMB and Mortgage segments to improve distribution effectiveness and broaden customer-need-based financing penetration. This synergy enables a more holistic approach to identifying financing opportunities for both business needs and property ownership, producing more comprehensive, value-added solutions.

MICRO SEGMENT

In the Micro segment, PaninBank directed its strategy toward strengthening asset quality and optimizing the existing portfolio, reflecting the segment's risk profile, which is relatively more sensitive to economic cycle dynamics and consumer purchasing power. A number of strategic initiatives rolled out in 2025 to support Micro portfolio growth included:

1. **Selective Expansion to Micro Borrowers Meeting Underwriting Criteria**
   PaninBank consistently upheld disciplined credit feasibility analysis and prudent lending principles in every new financing acquisition. Credit expansion was carried out in a measured way, prioritizing borrowers with a solid business track record, adequate cash flow, and a risk profile aligned with the Bank's risk appetite.

Inisiatif ini memastikan bahwa pertumbuhan kredit pada segmen Mikro tetap berkualitas dengan pengendalian risiko yang optimal dan kontribusi yang berkelanjutan terhadap kinerja Bank.

2. **Fokus pada Nasabah Eksisting dan Eks-Debitur Berkualitas Baik**
   PaninBank memprioritaskan penyaluran pembiayaan kepada nasabah eksisting serta eks-debitur dengan rekam jejak pembayaran yang baik. Pemanfaatan *historical repayment behavior* menjadi dasar utama dalam proses mitigasi risiko dan penetapan limit pembiayaan.

   Langkah ini memungkinkan Bank meningkatkan tingkat keberhasilan penyaluran kredit (*approval success rate*) sekaligus menjaga kualitas portofolio melalui ekspansi yang lebih terukur dan berbasis data historis.

3. **Perbaikan Kualitas Kredit dan Peningkatan *Recovery***
   Bank memperkuat pengelolaan kualitas aset melalui *monitoring* yang lebih intensif, penerapan *early warning mechanism*, serta optimalisasi proses *collection* yang tersegmentasi berdasarkan profil risiko debitur. Selain itu, langkah restrukturisasi dilakukan secara selektif dan tepat waktu untuk menjaga kelangsungan usaha debitur yang masih memiliki prospek, sekaligus memaksimalkan tingkat pemulihan (*recovery rate*). Strategi ini bertujuan menekan pembentukan kredit bermasalah (NPL) dan memperbaiki profil risiko portofolio Mikro secara berkelanjutan.

This initiative ensured that credit growth in the Micro segment remained high-quality, with optimal risk controls and sustainable contribution to the Bank's performance.

2. **Focus on Existing Customers and High-Quality Former Borrowers**
   PaninBank prioritized the disbursement of financing to existing customers and former borrowers with strong repayment track records. Historical repayment behavior served as the primary basis for risk mitigation and financing limit setting.

   This step enabled the Bank to lift its credit approval success rate while preserving portfolio quality through more measured, data-driven expansion.

3. **Credit Quality Improvement and Recovery Enhancement**
   The Bank strengthened asset quality management through more intensive monitoring, an early warning mechanism, and optimization of segmented collection processes based on borrower risk profile. In addition, restructuring steps were taken selectively and in a timely manner to preserve the business continuity of borrowers that still held promise, while maximizing the recovery rate. This strategy aimed to curb the formation of non-performing loans (NPL) and steadily improve the risk profile of the Micro portfolio.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN PELUANG PERTUMBUHAN UNIT PERBANKAN KOMERSIAL

Unit Perbankan Komersial terus memperkuat posisinya di segmen usaha PaninBank melalui implementasi strategi yang fokus pada penguatan keunggulan kompetitif, identifikasi peluang pertumbuhan, dan mitigasi risiko yang cermat. Keunggulan ini tercermin dari basis nasabah loyal yang telah menjalin hubungan jangka panjang dan secara konsisten memanfaatkan berbagai produk serta layanan perbankan komersial. Selain itu, portofolio Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang lengkap juga menjadi salah satu pilar utama yang mendukung memberikan *leverage* ekonomi nyata bagi pengembangan bisnis nasabah.

PaninBank turut menghadirkan nilai tambah melalui penawaran tingkat *pricing* yang kompetitif dan transparan, serta perluasan akses layanan keuangan melalui jaringan cabang dan SMARTCENTRE yang luas. Kehadiran infrastruktur ini memungkinkan Bank menjangkau berbagai sektor usaha, mendukung inklusi keuangan, serta menyediakan layanan transaksi kredit dan operasional perbankan yang efisien melalui transformasi digital. Penguatan infrastruktur digital tidak hanya mempermudah transaksi nasabah, tetapi juga memastikan kualitas layanan yang konsisten, andal, dan berkelanjutan.

COMPETITIVE ADVANTAGES AND GROWTH OPPORTUNITIES OF THE COMMERCIAL BANKING UNIT

The Commercial Banking Unit has continued to strengthen its position within PaninBank's business segments by implementing a strategy focused on sharpening competitive advantages, identifying growth opportunities, and exercising careful risk mitigation. These strengths are reflected in a loyal customer base that has maintained long-term relationships and consistently uses a wide range of commercial banking products and services. In addition, the Bank's complete portfolio of Working Capital Loans and Investment Loans stands as one of the main pillars providing tangible economic leverage for the development of customer businesses.

PaninBank also delivers added value by offering competitive and transparent pricing, along with broader access to financial services through its extensive branch network and SMARTCENTRE. This infrastructure enables the Bank to reach a variety of business sectors, advance financial inclusion, and provide efficient credit-transaction and banking operations services through digital transformation. Strengthening the digital infrastructure not only simplifies customer transactions, but also helps ensure service quality remains consistent, reliable, and sustainable.

Keunggulan Bank semakin diperkuat melalui keberadaan tim *sales force* yang profesional, serta memiliki pemahaman matang atas setiap produk secara komprehensif, dan selalu *up-to-date* dengan perkembangan sektor usaha. Untuk mendukung strategi ini, optimalisasi jumlah tenaga *sales* dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan inisiasi dan akuisisi nasabah baru sekaligus memaksimalkan penetrasi produk ke nasabah eksisting.

The Bank's edge has been further solidified by a professional sales force with deep, comprehensive product knowledge that is continually kept up-to-date with sector developments. To support this strategy, the number of sales staff has been optimized on an ongoing basis, enabling the Bank to improve prospecting and onboarding of new customers while maximizing product penetration among existing ones.

Selain itu, sinergi solid yang terjalin dalam ekosistem Panin Group juga menjadi pendorong utama pertumbuhan Unit Perbankan Komersial. Melalui mekanisme *cross-selling* dan referensi nasabah antar entitas, maka setiap nasabah dapat mengakses layanan keuangan yang terintegrasi, termasuk produk asuransi, *multifinance*, dan skema pembiayaan lainnya sesuai kebutuhan. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan sektor usaha nasabah, tetapi juga mendorong pertumbuhan portofolio Bank secara berkelanjutan.

In addition, the strong synergy within the Panin Group ecosystem is a key driver of growth for the Commercial Banking Unit. Through cross-selling and customer referrals between entities, each customer can access integrated financial services — including insurance products, multifinance, and other financing schemes tailored to their needs. This approach not only meets the business-sector needs of customers, but also drives sustainable growth of the Bank's portfolio.

Peluang pertumbuhan Bank pun semakin jelas baik dari sisi penetrasi pasar, pengembangan produk, maupun peningkatan kualitas layanan. Oleh karena itu, strategi ekspansi portofolio terus difokuskan pada sektor usaha yang telah dikenal dengan baik, sambil tetap membuka peluang inisiasi ke sektor baru yang layak diberikan pembiayaan. Pemasaran fasilitas pembiayaan diarahkan kepada nasabah penyimpan dana potensial yang belum memiliki fasilitas kredit, serta calon debitur Commercial yang diidentifikasi melalui pemanfaatan MyPanin sehingga tercipta pertumbuhan yang terukur dan berkesinambungan.

The Bank's growth opportunities are increasingly visible in market penetration, product development, and service quality enhancement. Portfolio expansion strategy therefore continues to focus on business sectors the Bank knows well, while remaining open to new sectors that merit financing. Financing marketing is directed toward potential depositors who do not yet have credit facilities and Commercial prospective borrowers identified through the use of MyPanin, producing measured and sustained growth.

Peningkatan kualitas layanan juga menjadi fokus utama yang salah satunya diupayakan melalui penguatan kapabilitas dan efektivitas SMARTCENTRE, pemeliharaan standar kualitas tim *sales force*, serta penambahan tenaga *sales* untuk menjaga rasio ideal pengelolaan akun. Selain itu, kemudahan bagi debitur dalam mengakses berbagai produk dan layanan melalui infrastruktur digital PaninBank turut memperkuat pendekatan ini. Kombinasi langkah-langkah tersebut memastikan pengalaman nasabah yang lebih baik, efisiensi operasional yang tinggi, dan dukungan berkelanjutan bagi pertumbuhan portofolio.

Enhancing service quality is also a key priority, pursued through stronger SMARTCENTRE capability and effectiveness, maintenance of high sales-force quality standards, and the addition of sales staff to preserve an ideal account-management ratio. The ease with which borrowers can access various products and services through PaninBank's digital infrastructure also bolsters this approach. Together, these steps ensure a better customer experience, high operational efficiency, and sustained support for portfolio growth.

Terlepas dari berbagai peluang usaha yang terbuka, Unit Perbankan Komersial mengidentifikasi sejumlah tantangan yang perlu direspons secara hati-hati sepanjang 2025, antara lain permintaan kredit yang beragam namun cenderung menurun, peningkatan *unused plafond*, serta persaingan yang semakin ketat. Untuk mengantisipasi kondisi ini, Bank meningkatkan efektivitas SMARTCENTRE sebagai saluran distribusi fasilitas kredit *cash* dan *non-cash*, memperluas pemasaran untuk menambah nasabah baru melalui strategi *takeover, winning back*, dan *referral*, serta mengoptimalkan *cross-selling* fasilitas kredit kepada nasabah eksisting maupun nasabah dari Panin Group. Melalui langkah-langkah ini, pertumbuhan portofolio kredit tetap terjaga, risiko terkendali, dan kualitas kredit terjamin.

Beyond the various business opportunities available, the Commercial Banking Unit identified several challenges requiring careful response throughout 2025—including varied yet softening credit demand, a rise in unused plafond, and increasingly tight competition. To address these conditions, the Bank enhanced the effectiveness of SMARTCENTRE as a distribution channel for cash and non-cash credit facility, expanded its marketing efforts to win new customers through takeover, winning-back, and referral strategies, and optimized cross-selling of credit facilities to existing customers and customers from the Panin Group. These steps kept credit portfolio growth intact, risk under control, and credit quality assured.

Dengan memadukan keunggulan kompetitif, peluang pertumbuhan yang teridentifikasi, sinergi grup, serta langkah mitigasi yang terukur, Unit Perbankan Komersial PaninBank siap mendorong pertumbuhan yang sehat, memperluas basis nasabah, dan memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap kinerja keseluruhan Bank.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM UNIT PERBANKAN KOMERSIAL

Sepanjang tahun 2025, PaninBank menempatkan pengembangan SDM sebagai pilar utama untuk memperkuat kapabilitas bisnis, manajemen risiko, dan kualitas layanan. Seluruh personel yang ditugaskan di segmen SMB, Commercial, dan Mikro telah mengikuti rangkaian program komprehensif, mulai dari pelatihan intensif, *workshop* interaktif, sosialisasi, hingga *refreshment* yang bertujuan meningkatkan kemampuan teknis dan wawasan operasional mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, tim segmen SMB, Komersial, dan Mikro telah mengikuti berbagai inisiatif pelatihan penting, antara lain pengembangan kompetensi *account officer* melalui *Account Officer Development Program* dan *Account Officer Program*, pembekalan terkait anti pencucian uang (APU & PPT), serta pengelolaan risiko kredit melalui *Business Performance Review* 2025 dan *Kick Off Meeting Lending* 2025. Seluruh personel unit Perbankan Komersial juga telah mengikuti pelatihan *Fraud Awareness, Security Awareness*, dan Pelindungan Data Pribadi untuk memastikan kualitas operasional dan keamanan.

Di samping itu, PaninBank menyelenggarakan berbagai kegiatan sosialisasi dan *refreshment*, termasuk Proses & Analisis Kredit SMB & Commercial, pembekalan SMR jenjang 4 dan 5, serta pemahaman mendalam terhadap produk asuransi dan *bancassurance* terbaru, seperti Panin Flexi Health Protection dan Panin Critical Illness Protection. Program ini juga mencakup implementasi taksonomi keuangan berkelanjutan, pemanfaatan aplikasi digital "MAGNA SEHAT", hingga strategi pertumbuhan portofolio kredit, sehingga tim dapat melayani nasabah secara optimal dengan pendekatan modern dan terintegrasi.

Secara keseluruhan, rangkaian program ini memperkuat kapabilitas SDM PaninBank, tidak hanya dalam menjalankan fungsi bisnis dan pengelolaan risiko, tetapi juga dalam menghadirkan pengalaman layanan yang unggul bagi nasabah. Dengan fondasi SDM yang semakin kuat, langkah-langkah ini turut memperkokoh pertumbuhan Bank di segmen SMB, Commercial, sekaligus memastikan pencapaian kinerja yang berkelanjutan di masa depan.

By combining competitive advantages, identified growth opportunities, group synergy, and measured mitigation steps, PaninBank's Commercial Banking Unit stands ready to drive healthy growth, broaden its customer base, and deliver sustained contribution to the Bank's overall performance.

HUMAN RESOURCE COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM OF THE COMMERCIAL BANKING UNIT

Throughout 2025, PaninBank placed human capital development at the heart of efforts to strengthen business capabilities, risk management, and service quality. All personnel assigned to the SMB, Commercial, and Micro segments completed a comprehensive program of intensive training, interactive workshops, awareness sessions, and refresher courses aimed at sharpening their technical skills and operational insight.

To achieve these objectives, the SMB, Commercial, and Micro segment teams participated in a range of important training initiatives, including account officer competency development through the Account Officer Development Program and the Account Officer Program, briefings on anti-money-laundering and counter-terrorism financing (APU & PPT), and credit risk management through Business Performance Review 2025 and Kick Off Meeting Lending 2025. All personnel of the Commercial Banking unit also completed Fraud Awareness, Security Awareness, and Personal Data Protection training to ensure operational quality and security.

Alongside this, PaninBank held a variety of awareness sessions and refresher activities, including SMB & Commercial Credit Process & Analysis, Risk Management Certification (SMR) Level 4 and 5 preparation, and in-depth coverage of the latest insurance and bancassurance products such as Panin Flexi Health Protection and Panin Critical Illness Protection. The program also covered implementation of the sustainable finance taxonomy, use of the "MAGNA SEHAT" digital application, and credit portfolio growth strategies — enabling the team to serve customers optimally through a modern, integrated approach.

Taken together, this set of programs has strengthened PaninBank's human capital capabilities — not only in performing business and risk management functions, but also in delivering an excellent service experience to customers. With a stronger human-capital foundation, these steps further bolster the Bank's growth across the SMB, Commercial segments while ensuring sustained performance achievement in the future.

KINERJA BISNIS TAHUN 2025

Dengan menekankan pertumbuhan kredit yang selektif di tengah dinamika ekonomi yang menuntut kehati-hatian, PaninBank berhasil menyalurkan kredit baru berkualitas pada segmen SMB, Komersial, dan Mikro mencapai Rp48,65 triliun per 31 Desember 2025. Posisi ini menunjukkan penurunan tipis 0,08% (yoy) dibanding Rp48,69 triliun pada akhir 2024, mencerminkan konsistensi Bank dalam mempertahankan kualitas portofolio di tengah kondisi pasar yang menantang.

Meskipun realisasi ini masih berada di bawah target tahunan sebesar Rp2,65 triliun, namun capaian tersebut menegaskan komitmen Bank pada strategi ekspansi yang selektif dan berfokus pada kualitas debitur. Total portofolio kredit Unit Perbankan Komersial memberikan kontribusi 39,41% terhadap total portofolio kredit Bank. Komposisi portofolio yang solid ini menegaskan peran Unit Perbankan Komersial sebagai pilar intermediasi utama PaninBank yang tidak hanya mendorong pertumbuhan aset produktif, tetapi juga memperkuat kontribusi jangka panjang terhadap pendapatan bunga secara berkelanjutan.

Seiring dengan penerapan strategi pertumbuhan yang selektif, Bank secara proaktif terus memperkuat manajemen risiko. Konsistensi ini tercermin dari perbaikan kualitas aset, dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) untuk ketiga segmen tercatat 1,90%, membaik dibanding 2,10% pada 2024. Tren positif ini mencerminkan efektivitas disiplin *underwriting*, pengawasan portofolio yang intensif, serta penerapan *early warning system* yang terintegrasi, memastikan risiko tetap terkendali dan portofolio tetap sehat.

Dari sisi sektoral, penyaluran kredit tahun 2025 didominasi oleh nasabah di sektor perdagangan dan industri pengolahan, yang memiliki fundamental usaha yang kuat dan prospek pertumbuhan yang positif. Fokus pada sektor-sektor ini memungkinkan Bank menyalurkan pembiayaan secara selektif, sekaligus memaksimalkan kontribusi terhadap pendapatan bunga dan menjaga stabilitas portofolio secara keseluruhan.

Adapun kontribusi pendapatan bunga yang diberikan oleh segmen Perbankan Komersial adalah sebesar Rp4,01 triliun atau setara 30,38% dari total pendapatan bunga Bank tahun 2025.

Berikut ini adalah uraian kinerja masing-masing portofolio unit Perbankan Komersial selama 2025:

Small Medium Business (SMB)

Penyaluran kredit baru untuk segmen SMB tetap stabil meskipun dihadapkan dengan kondisi seleksi pasar yang lebih ketat. Per 31 Desember 2025, total kredit *outstanding* tercatat sebesar Rp24,23 triliun atau setara dengan 19,59% dari total portofolio kredit Bank. Realisasi tersebut sedikit menurun dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sebesar Rp24,30 triliun. Dengan menerapkan strategi ekspansi yang terukur, PaninBank memastikan pertumbuhan kredit tetap sehat, berkelanjutan, dan sejalan dengan strategi jangka panjang.

2025 BUSINESS PERFORMANCE

Stressing selective credit growth against economic conditions that called for caution, PaninBank disbursed quality new loans in the SMB, Commercial, and Micro segments totaling Rp48.65 trillion as of December 31, 2025. This figure represents a marginal 0.08% (yoy) decline from Rp48.69 trillion at the end of 2024, reflecting the Bank's consistency in preserving portfolio quality under challenging market conditions.

Although the result fell short of the annual target of Rp2.65 trillion, this achievement underscores the Bank's commitment to a selective expansion strategy focused on borrower quality. The Commercial Banking Unit's total credit portfolio contributed 39.41% of the Bank's total credit portfolio. This solid portfolio composition cements the Commercial Banking Unit's role as a core intermediation pillar of PaninBank—one that not only propels productive asset growth, but also sustains long-term contribution to interest income.

In line with its selective growth strategy, the Bank has proactively continued to strengthen risk management. This consistency is reflected in improving asset quality: the Non-Performing Loan (NPL) ratio for the three segments stood at 1.90%, an improvement from 2.10% in 2024. The positive trend signals the effectiveness of underwriting discipline, intensive portfolio oversight, and an integrated early warning system, keeping risk under control and the portfolio sound.

By sector, 2025 credit disbursement was dominated by customers in the trade and manufacturing sectors, which have strong business fundamentals and positive growth prospects. Concentrating on these sectors allowed the Bank to disburse financing selectively, maximize contribution to interest income, and maintain overall portfolio stability.

The interest income contribution from the Commercial Banking segment amounted to Rp4.01 trillion, representing 30.38% of the Bank's total interest income in 2025.

The performance of each Commercial Banking unit portfolio in 2025 is described below:

Small Medium Business (SMB)

New credit disbursement for the SMB segment held steady even under tighter market selection. As of December 31, 2025, total outstanding loans were recorded at Rp24.23 trillion, or 19.59% of the Bank's total credit portfolio. The result was slightly lower than the Rp24.30 trillion recorded in the same period of the prior year. By applying a measured expansion strategy, PaninBank ensured that credit growth remained sound, sustainable, and consistent with its long-term strategy.

Komersial

Segmen Komersial tetap menjadi motor pertumbuhan utama portofolio Bank. Sampai dengan akhir 31 Desember 2025, total kredit *outstanding* tercatat sebesar Rp24,10 triliun, atau 19,48% dari total kredit, meningkat dari Rp23,86 triliun pada periode sebelumnya. Pertumbuhan ini mencerminkan efektivitas strategi *relationship-driven banking* yang menitikberatkan pembiayaan pada sektor perdagangan besar, ritel, dan industri pengolahan.

Mikro

Per 31 Desember 2025, segmen Mikro mencatat total kredit *outstanding* sebesar Rp419,53 miliar, atau setara 0,34% dari total kredit Bank. Realisasi tersebut menunjukkan penurunan 33,3% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena fokus utama kredit mikro pada tahun 2025 adalah pada perbaikan Kualitas Kredit dan peningkatan *Recovery*. *Recovery* atas debitur hapus buku mengalami peningkatan sebesar 39% dibandingkan tahun 2024.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2026

Unit Perbankan Komersial PaninBank telah menetapkan strategi bisnis 2026 dengan fokus pada pertumbuhan berkelanjutan, perluasan akses layanan, dan penguatan ekosistem nasabah. Salah satu langkah strategis yang akan dijalankan adalah optimalisasi jaringan kantor cabang sebagai titik interaksi langsung baik untuk pemberian layanan perbankan maupun program literasi dan inklusi keuangan. Inisiatif ini sejalan dengan pengembangan produk dan aktivitas pemasaran segmen Commercial & SMB yang tidak hanya sekadar meningkatkan penetrasi pasar, tetapi juga fokus membangun hubungan jangka panjang dengan nasabah.

Terkait penyaluran kredit, Bank tetap mengedepankan pendekatan *customer-centric* dengan merancang program penjualan yang relevan dan terukur sesuai karakteristik setiap segmen. Strategi ini diyakini akan berkontribusi dalam meningkatkan skala usaha nasabah sekaligus memperluas portofolio dan basis nasabah secara berkelanjutan. Kolaborasi antar-unit bisnis dan Relationship Manager juga akan terus diperkuat untuk memaksimalkan peluang *cross-selling* sehingga aktivitas pemasaran produk PaninBank menjadi lebih terintegrasi, saling melengkapi, dan dapat menjangkau potensi pasar yang lebih luas.

Commercial

The Commercial segment remained the main growth engine of the Bank's portfolio. As of December 31, 2025, outstanding loans totaled Rp24.10 trillion, or 19.48% of total credit, up from Rp23.86 trillion in the prior period. This growth reflects the effectiveness of the relationship-driven banking strategy, which concentrates financing on the wholesale trade, retail, and manufacturing sectors.

Micro

As of December 31, 2025, the Micro segment recorded total outstanding loans of Rp419.53 billion, or 0.34% of the Bank's total credit. The result shows a decrease of 33.3% (yoy) compared to the prior year. This decline occurred because the primary focus of micro credit in 2025 was on Credit Quality Improvement and Recovery Enhancement. Recovery from written-off borrowers rose 39% compared to 2024.

2026 STRATEGIC FOCUS

PaninBank's Commercial Banking Unit has set its 2026 business strategy with a focus on sustainable growth, broader service access, and a stronger customer ecosystem. One strategic step to be carried out is the optimization of the branch office network as a point of direct interaction for both banking services and financial literacy and inclusion programs. This initiative aligns with product development and marketing activities in the Commercial & SMB segment that go beyond market penetration, centering on building long-term customer relationships.

For credit disbursement, the Bank continues to pursue a customer-centric approach, designing relevant, measurable sales programs tailored to the characteristics of each segment. This strategy is expected to contribute to scaling up customer businesses while broadening the portfolio and customer base in a sustainable way. Collaboration between business units and Relationship Managers will also be continually strengthened to maximize cross-selling opportunities, making PaninBank's product marketing more integrated, complementary, and able to reach wider market potential.

Selain itu, PaninBank turut memastikan dukungan penuh terhadap Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), pembiayaan hijau, dan inklusif sebagai bagian dari praktik keuangan berkelanjutan, sekaligus memperkuat komitmen terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), serta meningkatkan kontribusi nyata terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Untuk itu, PaninBank akan melakukan kajian mendalam terhadap sektor usaha yang potensial dengan tetap mempertimbangkan kondisi fundamental, tren historikal, proyeksi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Kombinasi prinsip keberlanjutan dan analisis menyeluruh ini memastikan setiap keputusan pembiayaan memiliki dasar yang kuat serta risiko terukur.

In addition, PaninBank continues to provide fully support for the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), green financing, and inclusive financing as part of sustainable finance practices, while strengthening its commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles and increasing its tangible contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs). To that end, PaninBank will conduct in-depth reviews of potential business sectors, taking into account fundamental conditions, historical trends, macroeconomic projections, government policies, and market dynamics. This combination of sustainability principles and thorough analysis ensures that every financing decision rests on a solid foundation with measurable risk.

Sementara dalam hal pengembangan SDM, PaninBank senantiasa menempatkan karyawan sebagai pilar utama keberhasilan strategi bisnis. Oleh karena itu, Bank akan terus menerapkan sistem insentif yang transparan, terstruktur, terukur dan berbasis pencapaian kinerja untuk memotivasi tenaga pemasar mencapai target kredit yang sehat, berkualitas, dan berkelanjutan.

Meanwhile, in terms of human capital development, PaninBank consistently positions its employees as a key pillar of the successful execution of its business strategy. Accordingly, the Bank continues to implement a transparent, structured, measurable, and performance-based incentive system to motivate its marketing personnel to achieve sound, high-quality, and sustainable credit targets.

Penyaluran fasilitas pembiayaan properti komersial tetap berlanjut di tahun depan dengan berlandaskan pada prinsip *prudential banking* untuk memastikan pertumbuhan kredit yang sehat dan terukur. Bersamaan dengan itu, inovasi manajemen risiko juga terus didorong melalui penguatan kapabilitas *Credit Scoring* dengan memanfaatkan data finansial dan non-finansial. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi prediksi risiko, efisiensi proses persetujuan, kualitas portofolio, kecepatan layanan, serta mendukung digitalisasi proses kredit.

Commercial property financing disbursement will continue into the coming year based on prudential banking principles to ensure sound and measured credit growth. At the same time, risk management innovation will be further advanced through stronger Credit Scoring capabilities that draw on both financial and non-financial data. This strategy is expected to improve risk-prediction accuracy, approval-process efficiency, portfolio quality, service speed, and support for credit process digitalization.

Terakhir, inisiatif digitalisasi dan otomasi proses kredit tetap menjadi prioritas Unit Perbankan Komersial pada 2026, salah satunya melalui pengembangan *Loan Origination System* (LOS) yang lebih efisien. Sistem ini menjamin kualitas analisis, kepatuhan terhadap kebijakan perkreditan, serta integrasi dengan sistem pendukung lainnya. Dengan mengimplementasikan strategi bisnis yang matang ini, PaninBank melalui unit Perbankan Komersial siap mendorong pertumbuhan berkelanjutan, mengelola risiko secara cermat, dan terus menghadirkan nilai nyata bagi nasabah serta seluruh pemangku kepentingan di 2026.

Lastly, digitalization and automation of the credit process remain a priority for the Commercial Banking Unit in 2026, one path being the development of a more efficient Loan Origination System (LOS). This system safeguards analytical quality, compliance with credit policy, and integration with other supporting systems. By implementing this well-rounded business strategy, PaninBank, through its Commercial Banking unit, is ready to drive sustainable growth, manage risk carefully, and continue delivering real value to customers and all stakeholders in 2026.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking



Perbankan Korporasi diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas melalui penyaluran kredit yang selektif, didukung oleh disiplin manajemen risiko dan penguatan relasi nasabah guna memastikan portofolio yang lebih resilien dan berkualitas.

Corporate Banking is focused on maintaining a balance between growth and quality through selective credit origination, supported by disciplined risk management and strengthened client relationships to ensure a more resilient and high-quality portfolio.

Perbankan Korporasi PaninBank terus memperkuat perannya sebagai mitra strategis bagi pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan pendanaan yang komprehensif baik untuk mendukung likuiditas jangka pendek maupun ekspansi jangka panjang. Melalui pendekatan *relationship-based banking*, PaninBank menyediakan solusi pembiayaan yang terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik bisnis nasabah.

Bagi nasabah korporasi, PaninBank menghadirkan rangkaian produk dan layanan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan pembiayaan secara menyeluruh, seperti fasilitas kredit modal kerja dan kredit investasi dalam bentuk *cash loan* maupun *non-cash loan*, termasuk bank garansi, *letter of credit*, serta berbagai instrumen *trade finance* lainnya. Selain itu, PaninBank juga menyediakan layanan *treasury* dan transaksi perbankan yang terintegrasi guna mendukung optimalisasi pengelolaan arus kas serta penguatan manajemen risiko nasabah korporasi.

PaninBank memprioritaskan penyaluran kredit pada kelompok nasabah yang menjalankan pengembangan usaha di sektor industri dengan kontribusi signifikan terhadap rantai nilai domestik, seperti Industri Pengolahan, serta sektor-sektor yang mendukung agenda *Green Financing*. Arah pembiayaan ini mencerminkan strategi Bank dalam membangun portofolio yang resilien sekaligus selaras dengan komitmen terhadap praktik keuangan berkelanjutan.

Dengan menaruh fokus pada sektor-sektor prioritas yang dipilih secara selektif serta didukung oleh penerapan tata kelola risiko yang kuat, Perbankan Korporasi PaninBank berhasil memperkuat struktur portofolio, menjaga kualitas pembiayaan, serta menciptakan nilai tambah jangka panjang bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Perbankan Korporasi memfokuskan inisiatif strategis pada konsolidasi portofolio, penguatan kualitas aset, serta melakukan penguatan proses bisnis agar lebih efisien dan terkendali, sebagai fondasi pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan. Inisiatif ini ditempuh Bank guna memperkuat struktur pembiayaan serta meningkatkan ketahanan portofolio di tengah dinamika ekonomi dan tekanan sektoral.

PaninBank's Corporate Banking continues to strengthen its role as a strategic partner for business players in meeting comprehensive financing needs, both to support short-term liquidity and long-term expansion. Through a relationship-based banking approach, PaninBank provides structured financing solutions tailored to customers' business characteristics.

For corporate customers, PaninBank offers a range of products and services designed to address financing needs comprehensively, including working capital credit and investment credit facilities in the form of cash loans and non-cash loans, such as bank guarantees, letters of credit, and various trade finance instruments. In addition, PaninBank provides integrated treasury and transaction banking services to support optimized cash flow management and strengthen corporate customers' risk management.

PaninBank prioritizes credit distribution to customer groups engaged in business development within industries that contribute significantly to the domestic value chain, such as the manufacturing sector, as well as sectors that support the Green Financing agenda. This financing direction reflects the Bank's strategy to build a resilient portfolio aligned with its commitment to sustainable finance practices.

By focusing on selectively chosen priority sectors and supported by strong risk governance practices, PaninBank's Corporate Banking has strengthened its portfolio structure, maintained financing quality, and created long-term value for customers and all stakeholders.

STRATEGIC INITIATIVES IN 2025

Throughout 2025, the Corporate Banking Unit focused its strategic initiatives on portfolio consolidation, strengthening asset quality, and enhancing business processes to be more efficient and controlled, forming a foundation for healthy and sustainable growth. These initiatives were undertaken to strengthen the financing structure and enhance portfolio resilience amid economic dynamics and sectoral pressures.

Implementasi strategi tersebut dilakukan melalui pembenahan proses internal yang mencakup peningkatan kualitas analisis kredit, penajaman strukturisasi pembiayaan, serta pengawasan portofolio secara lebih disiplin. Di saat yang sama, Bank memperketat selektivitas penyaluran kredit sebagai respons terhadap perlambatan pada beberapa sektor industri korporasi. Perbaikan kualitas aset juga didorong melalui penguatan pengelolaan kolektibilitas dan penyelesaian kredit bermasalah secara terstruktur, termasuk melalui mekanisme *trade-off* dan restrukturisasi kredit yang *prudent*.

The implementation of these strategies was carried out through improvements in internal processes, including enhancing the quality of credit analysis, refining financing structuring, and strengthening portfolio monitoring with greater discipline. At the same time, the Bank tightened credit selectivity in response to the slowdown observed in several corporate industry sectors. Asset quality improvements were also driven through strengthened collectibility management and structured resolution of non-performing credit, including through trade-offs and prudent credit restructuring mechanisms.

Dari sisi pengembangan bisnis, PaninBank menitikberatkan fokus strategi pada optimalisasi struktur pembiayaan serta peningkatan kualitas layanan dibandingkan ekspansi agresif melalui peluncuran produk baru. Prioritas tersebut diarahkan pada penguatan hubungan dengan nasabah eksisting dan peningkatan produktivitas portofolio dengan mempertimbangkan kebutuhan sektor riil yang memiliki daya tahan terhadap tekanan ekonomi.

From a business development perspective, PaninBank focused its strategy on optimizing financing structures and improving service quality rather than pursuing aggressive expansion through new product launches. This priority was directed toward strengthening relationships with existing customers and enhancing portfolio productivity by considering sectors with resilience to economic pressures.

Sejalan dengan itu, sinergi antar entitas dalam Panin Group juga terus diperkuat guna memperluas basis nasabah, mengoptimalkan *cross-selling*, serta meningkatkan volume transaksi korporasi. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung efisiensi akuisisi dan penetrasi pasar, tetapi juga memperkokoh fondasi bisnis sehingga Unit Perbankan Korporasi lebih siap mendorong pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan pada periode mendatang.

In line with this approach, synergy across entities within the Panin Group was further strengthened to expand the customer base, optimize cross-selling, and increase corporate transaction volumes. This collaboration not only supports acquisition efficiency and market penetration but also reinforces business fundamentals, enabling the Corporate Banking Unit to drive quality and sustainable growth in the periods ahead.

KINERJA BISNIS TAHUN 2025

Dengan mempertimbangkan dinamika eksternal yang masih menantang serta kompetisi likuiditas yang tetap ketat, Perbankan Korporasi PaninBank pada 2025 kembali melanjutkan strategi pertumbuhan selektif yang sudah dijalankan pada tahun sebelumnya. Sejalan dengan *positioning* PaninBank yang secara natural berfokus pada *commercial banking*, maka kontribusi segmen korporasi terhadap total portofolio kredit Bank pada 2025 tercatat sekitar 14,91% (2024: 16,63%), atau berada pada kisaran ±15% dari keseluruhan kredit yang disalurkan PaninBank. Proporsi tersebut mencerminkan peran segmen korporasi sebagai bagian dari strategi diversifikasi portofolio yang berfungsi melengkapi struktur pembiayaan Bank tanpa menggeser fokus utama bisnis Bank.

BUSINESS PERFORMANCE IN 2025

Taking into account the still-challenging external environment and tight liquidity competition, PaninBank's Corporate Banking in 2025 continued the selective growth strategy implemented in the previous year. In line with PaninBank's natural positioning with a focus on commercial banking, the contribution of the corporate segment to the Bank's total credit portfolio in 2025 was recorded at approximately 14.91% (2024: 16.63%), representing around 15% of total loans disbursed. This proportion reflects the role of the corporate segment as part of a portfolio diversification strategy, complementing the Bank's financing structure without shifting its core business focus.

Dari sisi penyaluran kredit, *outstanding* kredit korporasi per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp18,45 triliun, menurun 14,19% dibandingkan Rp21,5 triliun pada akhir tahun lalu. Pergerakan ini sejalan dengan strategi konsolidasi portofolio yang ditempuh Bank untuk memperkuat struktur risiko dan meningkatkan kualitas aset.

From a lending perspective, corporate credit outstanding as of December 31, 2025 amounted to Rp18.45 trillion, declining by 14.19% compared to Rp21.5 trillion at the end of the previous year. This movement aligns with the Bank's portfolio consolidation strategy aimed at strengthening risk structure and improving asset quality.

Meskipun penyaluran kredit secara agregat menunjukkan tren penurunan sebagai bagian dari strategi konsolidasi portofolio, Perbankan Korporasi PaninBank tetap merealisasikan kredit baru sepanjang 2025 yang disalurkan secara selektif dan terukur. Penyaluran tersebut dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, didukung oleh proses analisis risiko yang komprehensif dan terstruktur, serta difokuskan pada debitur dengan fundamental usaha yang kuat dan rekam jejak kinerja yang solid.

Sementara itu, *Loan at Risk* (LAR) tercatat sebesar 29,72% (2024: 34,32%), dan nilai restrukturisasi kredit korporasi pada akhir tahun 2025 dibukukan mencapai Rp5,13 triliun dibandingkan Rp6,3 triliun pada 2024. Perkembangan ini mencerminkan keberlanjutan upaya penyehatan portofolio yang dilakukan secara disiplin dan bertahap.

Komitmen segmen Perbankan Korporasi terhadap Keuangan Berkelanjutan juga terus diperkuat sejalan dengan implementasi taksonomi hijau yang dicanangkan Pemerintah. Hingga akhir 2025, portofolio pembiayaan berkelanjutan tercatat sebesar Rp5,04 triliun, dengan porsi *green banking* mencapai sekitar 20% dari total pembiayaan korporasi atau meningkat secara konsisten sejak 2023.

PaninBank secara berkelanjutan mendorong pembiayaan pada sektor *green energy* dan sektor strategis lainnya yang memiliki dampak ekonomi dan lingkungan yang positif dengan tetap mengintegrasikan manajemen risiko lingkungan dan sosial dalam proses analisis kredit. Atas kontribusi tersebut, pada Desember 2025 PaninBank memperoleh penghargaan "*Business Matching* Selebrasi Hijau Pembiayaan Indonesia 2025" dari Bank Indonesia sebagai bank dengan kontribusi terbesar dalam pengembangan pembiayaan hijau.

Menutup tahun 2025, Perbankan Korporasi mencatatkan pendapatan bunga sebesar Rp1,71 triliun atau setara 12,93% dari total pendapatan bunga Bank tahun 2025. Secara keseluruhan, kinerja Perbankan Korporasi pada 2025 mencerminkan fase konsolidasi yang terukur, dengan fokus pada stabilitas, pengendalian risiko, dan penguatan fundamental bisnis. Pendekatan ini menegaskan komitmen Perseroan untuk menjaga kualitas aset, memperkuat daya tahan portofolio, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Although overall credit disbursement showed a declining trend as part of the portfolio consolidation strategy, PaninBank continued to extend new corporate credit throughout 2025 in a selective and measured manner. Such disbursement was conducted in accordance with prudent principles, supported by comprehensive and structured risk analysis, and focused on debtors with strong business fundamentals and solid performance track records.

Meanwhile, the Loan at Risk (LAR) ratio stood at 29.72% (2024: 34.32%), and the value of restructured corporate credit at the end of 2025 was recorded at Rp5.13 trillion, compared to Rp6.3 trillion in 2024. These developments reflect the continuation of disciplined and gradual portfolio improvement efforts.

The Corporate Banking segment's commitment to Sustainable Finance was further strengthened in line with the implementation of the government's green taxonomy. As of the end of 2025, the sustainable financing portfolio reached Rp5.04 trillion, with green banking accounting for approximately 20% of total corporate financing, showing consistent growth since 2023.

PaninBank continues to promote financing in the green energy sector and other strategic sectors with positive economic and environmental impacts, while integrating environmental and social risk management into its credit analysis processes. In recognition of this contribution, in December 2025 PaninBank received the "Business Matching Selebrasi Hijau Pembiayaan Indonesia 2025" award from Bank Indonesia as the bank with the largest contribution to green financing development.

By the end of 2025, the Corporate Banking segment recorded interest income of Rp1.71 trillion, equivalent to 12.93% of the Bank's total interest income in 2025. Overall, Corporate Banking performance in 2025 reflects a measured consolidation phase, with a focus on stability, risk control, and strengthening business fundamentals. This approach underscores the Bank's commitment to maintaining asset quality, enhancing portfolio resilience, and supporting sustainable national economic growth.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM TAHUN 2025

Penguatan kapabilitas SDM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi peningkatan kualitas portofolio dan penguatan manajemen risiko di Unit Perbankan Korporasi PaninBank. Sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten menyelenggarakan berbagai program pengembangan kompetensi yang difokuskan pada peningkatan ketajaman analisis kredit, pendalaman pemahaman terhadap risiko industri, serta penguatan kualitas evaluasi proposal pembiayaan. Inisiatif ini diarahkan untuk memastikan setiap proses *underwriting* dilakukan secara lebih komprehensif, terstruktur, dan selaras dengan profil risiko Bank.

Selain fokus pada pelatihan yang bersifat teknis, segmen Perbankan Korporasi PaninBank juga berkolaborasi dengan fungsi Human Resources dalam mengembangkan modul pelatihan baru yang dirancang untuk memperluas wawasan tim terhadap sektor-sektor industri yang sebelumnya belum menjadi fokus pembiayaan. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan kedalaman pemahaman seluruh personel Perbankan Korporasi mengenai karakteristik model bisnis, siklus industri, dinamika pasar, serta faktor risiko spesifik di masing-masing sektor. Dengan demikian, setiap langkah ekspansi ke depan dapat dilakukan secara lebih terukur, berbasis analisis yang komprehensif, serta tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian dan profil risiko Bank.

Melalui penguatan kompetensi yang dilakukan secara berkelanjutan, PaninBank memastikan bahwa kualitas SDM tetap menjadi pilar utama dalam menjaga standar analisis, disiplin manajemen risiko, serta kualitas layanan, sehingga mampu menopang pertumbuhan yang sehat, *prudent*, dan berkelanjutan.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2026

Pada tahun 2026 mendatang, Unit Perbankan Korporasi PaninBank memproyeksikan bahwa lanskap industri ke depan masih akan diwarnai tantangan, terutama akibat dinamika global yang berpotensi memengaruhi kinerja sektor korporasi dan aktivitas investasi. Dalam menghadapi kondisi tersebut, Bank akan tetap berusaha menjaga keseimbangan antara akselerasi pertumbuhan dan penguatan manajemen risiko melalui pendekatan yang lebih adaptif, selektif, dan berbasis kualitas.

HR COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM IN 2025

Strengthening HR capabilities remains an integral part of PaninBank's Corporate Banking strategy to improve portfolio quality and enhance risk management. Throughout 2025, the Bank consistently conducted various competency development programs focused on sharpening credit analysis capabilities, deepening understanding of industry risks, and strengthening the evaluation of financing proposals. These initiatives ensure that underwriting processes are carried out more comprehensively, systematically, and aligned with the Bank's risk profile.

In addition to technical training, PaninBank's Corporate Banking segment also collaborated with the Human Resources function to develop new training modules aimed at expanding the team's insights into industry sectors that were previously not a primary focus for financing. This initiative enhances personnel understanding of business model characteristics, industry cycles, market dynamics, and sector-specific risk factors, enabling future expansion to be conducted in a more measured and analytical manner while remaining aligned with prudent principles and the Bank's risk profile.

Through continuous competency development, PaninBank ensures that HR quality remains a key pillar in maintaining analytical standards, risk management discipline, and service quality, thereby supporting healthy, prudent, and sustainable growth.

STRATEGIC FOCUS IN 2026

In 2026, PaninBank's Corporate Banking Unit anticipates that the industry landscape will continue to face challenges, particularly due to global dynamics that may affect corporate sector performance and investment activities. In addressing these conditions, the Bank will maintain a balance between growth acceleration and strengthened risk management through a more adaptive, selective, and quality-based approach.

Dengan mempertimbangkan proyeksi tersebut serta peluang yang terbuka di sejumlah sektor industri, PaninBank menetapkan target pertumbuhan sekitar 6,3%, selaras dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian target tersebut akan didorong melalui optimalisasi portofolio eksisting, terutama pada debitur dengan rekam jejak kinerja yang kuat, peningkatan limit pembiayaan secara selektif bagi nasabah berkualitas, serta ekspansi terukur ke sektor-sektor industri baru yang memiliki prospek pertumbuhan menjanjikan dan profil risiko yang *prudent*. Melalui implementasi strategi tersebut, Bank menargetkan pertumbuhan yang lebih resilien dan berimbang, sekaligus memperkuat struktur pendapatan serta meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Sejalan dengan agenda tersebut, Bank juga menargetkan penurunan rasio NPL secara konsisten. Untuk mendukung pencapaian tersebut, Bank akan terus menyempurnakan proses analisis kredit, meningkatkan efektivitas *monitoring* portofolio secara berkala, serta memperkuat implementasi *early warning system* yang lebih disiplin dan terintegrasi. Melalui langkah-langkah tersebut, setiap keputusan kredit dipastikan tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian, sekaligus memperkokoh fundamental risiko dalam mendukung pertumbuhan yang sehat, resilien, dan berkesinambungan.

Taking into account these projections and the opportunities available across various industry sectors, PaninBank has set a growth target of approximately 6.3%, in line with national economic growth projections. This target will be driven by optimizing the existing portfolio, particularly among debtors with strong performance track records, selectively increasing financing limits for high-quality customers, and pursuing measured expansion into new industry sectors with promising growth prospects and prudent risk profiles. Through the implementation of these strategies, the Bank aims to achieve more resilient and balanced growth while strengthening its revenue structure and improving profitability on a sustainable basis.

In line with this agenda, the Bank also targets a consistent reduction in the NPL ratio. To support this objective, the Bank will continue to refine its credit analysis processes, enhance the effectiveness of periodic portfolio monitoring, and strengthen the implementation of a more disciplined and integrated early warning system. Through these measures, all credit decisions will remain aligned with prudent principles while reinforcing the Bank's risk fundamentals to support healthy, resilient, and sustainable growth.

Perbankan Institusional dan BUMN

Institutional and SOE Banking Unit



Perbankan Institusional & BUMN diposisikan sebagai pilar pertumbuhan berbasis kualitas melalui fokus pada pembiayaan korporasi dan grup BUMN yang resilien. Dengan pendekatan selektif, ekspansi terukur, serta optimalisasi pembiayaan bilateral dan sindikasi, segmen ini memperkuat struktur portofolio yang sehat sekaligus meningkatkan kontribusi pendapatan Bank secara berkelanjutan.

Institutional & SOE Banking is positioned as a quality-driven growth pillar, focusing on financing resilient corporations and state-owned enterprise groups. Through a selective approach, measured expansion, and the optimization of bilateral and syndicated financing, this segment strengthens a sound portfolio structure while enhancing the Bank's income contribution on a sustained basis.

Unit Perbankan Institusional dan BUMN (PIB) PaninBank berperan sebagai mitra pembiayaan strategis bagi nasabah korporasi (non-BUMN) serta entitas dalam Grup BUMN yang memiliki profil usaha yang kuat dan berkelanjutan. Dengan menerapkan selektivitas yang tinggi dan manajemen risiko yang terintegrasi, PIB memfokuskan penyaluran kredit pada sektor-sektor industri dengan fundamental usaha yang solid, tata kelola yang baik, serta memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional.

PIB menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan operasional nasabah korporasi. Selain itu, PIB juga menyalurkan fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dan Kredit Investasi (KI) kepada entitas Grup BUMN guna mendukung kebutuhan modal kerja serta pendanaan proyek strategis dan investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam menjalankan perannya, PIB secara konsisten membangun kemitraan jangka panjang dengan nasabah eksisting melalui pemahaman yang mendalam terhadap model bisnis dan profil risiko masing-masing debitur. Pendekatan ini memungkinkan struktur pembiayaan yang diberikan tepat guna, terukur, dan selaras dengan kebutuhan usaha nasabah.

INISIATIF STRATEGI TAHUN 2025

Unit PIB PaninBank menerapkan strategi bisnis yang adaptif dan terukur dalam merespons perlambatan industri pembiayaan nasional serta meningkatnya intensitas persaingan, khususnya pada segmen perusahaan *multifinance* kategori *top tier*. Tekanan terhadap daya beli masyarakat, dinamika suku bunga, serta tren pelemahan penjualan kendaraan bermotor nasional turut memengaruhi pertumbuhan permintaan pendanaan di sektor tersebut. Pada saat yang sama, persaingan antar bank dalam aspek *pricing* dan fleksibilitas struktur fasilitas pembiayaan juga semakin meningkat sepanjang 2025. Kondisi ini mendorong setiap pelaku industri termasuk PaninBank untuk menawarkan skema pembiayaan yang lebih kompetitif dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

Dalam merespons tantangan tersebut, PIB menerapkan pendekatan selektif dengan memprioritaskan pembiayaan kepada debitur *multifinance* yang memiliki fundamental usaha kuat, pangsa pasar yang signifikan, serta dukungan pemegang saham yang solid. Strategi ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan yang optimal antara pertumbuhan portofolio dan pengendalian risiko sehingga tetap selaras dengan *risk appetite* Bank serta mendukung kualitas aset yang berkelanjutan.

PaninBank's Institutional and SOE Banking Unit (PIB) serves as a strategic financing partner for corporate clients (non-SOEs) as well as entities within State-Owned Enterprise (SOE) groups that demonstrate strong and sustainable business profiles. By implementing a high level of selectivity and integrated risk management, PIB focuses its lending activities on industry sectors with solid business fundamentals, sound governance practices, and a significant role in supporting national economic activities.

PIB provides Working Capital Loan (WCL) facilities to support the operational and working capital needs of corporate clients. In addition, PIB extends both Working Capital Loans (WCL) and Investment Loans (IL) to SOE group entities to support operational funding requirements, as well as strategic projects and long-term investments that contribute to national development and economic growth.

In carrying out its role, PIB consistently builds long-term partnerships with existing clients through a deep understanding of each debtor's business model and risk profile. This approach enables the Bank to structure financing solutions that are appropriate, measurable, and aligned with the clients' business needs.

2025 STRATEGIC INITIATIVES

In 2025, PIB implemented an adaptive and well-measured business strategy in response to the slowdown in the national financing industry and increasing competition, particularly within the top-tier multifinance segment. Pressure on consumer purchasing power, interest rate dynamics, and the declining trend in national automotive sales have affected financing demand growth in this sector. At the same time, competition among banks in terms of pricing and flexibility of financing structures has intensified throughout 2025. These conditions have driven industry players, including PaninBank, to offer more competitive financing schemes while maintaining prudent principles.

In response to these challenges, PIB adopted a selective approach by prioritizing financing to multifinance debtors with strong business fundamentals, significant market share, and solid shareholder support. This strategy aims to maintain an optimal balance between portfolio growth and risk control, ensuring alignment with the Bank's risk appetite while sustaining asset quality.

Di samping itu, PIB memperkuat pendekatan *relationship-based banking* melalui peningkatan komunikasi dan interaksi yang lebih proaktif dengan debitur eksisting guna mendorong optimalisasi pemanfaatan fasilitas kredit. Bank juga menawarkan struktur pembiayaan yang kompetitif dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis nasabah. Secara paralel, percepatan proses analisis dan persetujuan kredit terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing, dengan tetap menjaga disiplin penerapan prinsip kehati-hatian serta standar manajemen risiko yang berlaku.

Furthermore, PIB strengthened its relationship-based banking approach by enhancing proactive communication and engagement with existing debtors to optimize the utilization of credit facilities. The Bank also offers competitive financing structures tailored to clients' business needs. In parallel, efforts to accelerate credit analysis and approval processes have been continuously pursued to enhance competitiveness, while maintaining strict adherence to prudential principles and applicable risk management standards.

Sebagai bagian dari penguatan strategi pertumbuhan yang terintegrasi, sinergi dalam Panin Group turut menjadi salah satu pilar penting pada 2025. Dalam implementasinya, PIB memberikan dukungan pembiayaan kepada entitas dalam grup, termasuk PT Clipan Finance Indonesia Tbk guna mendukung pengembangan bisnis perusahaan. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat sinergi usaha dalam grup sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan portofolio pembiayaan Bank yang sehat dan berkelanjutan.

As part of strengthening its integrated growth strategy, synergy within the Panin Group has become a key pillar in 2025. In its implementation, PIB provides financing support to group entities, including PT Clipan Finance Indonesia Tbk, to support business development. This collaboration is expected to strengthen intra-group business synergy while contributing to the development of a healthy and sustainable financing portfolio.

KINERJA BISNIS TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, segmen PIB PaninBank menjalankan aktivitas bisnis secara efektif dan penuh kehati-hatian di tengah kondisi suku bunga yang masih relatif tinggi serta ketidakpastian ekonomi yang membayangi sektor riil. Dalam merespons dinamika tersebut, PIB tetap menjaga kesinambungan penyaluran kredit melalui strategi selektif yang berorientasi pada kualitas pertumbuhan dengan memprioritaskan sektor-sektor yang memiliki tingkat resiliensi yang kuat dan fundamental usaha yang solid.

2025 BUSINESS PERFORMANCE

Despite comparatively high interest rates and economic uncertainties that affected the real sector during 2025, the PIB segment carried out its business operations efficiently and responsibly. PIB utilized a selective strategy centered on quality growth to preserve sustainable credit distribution in response to these dynamics, giving priority to industries with strong resilience and sound business fundamentals.

Per 31 Desember 2025, total *outstanding* kredit PIB tercatat sebesar Rp31,91 triliun, meningkat 2,04% dibandingkan Rp31,27 triliun pada akhir 2024. Kinerja tersebut menunjukkan kemampuan PIB dalam menjaga momentum pertumbuhan secara terukur dengan tetap menyeimbangkan ekspansi portofolio dan pengendalian risiko, selaras dengan dinamika kebutuhan pendanaan di masing-masing sektor industri.

As of December 31, 2025, total outstanding PIB loans reached Rp31.91 trillion, representing an increase of 2.04% compared to Rp31.27 trillion at the end of 2024. This performance reflects PIB's ability to maintain measured growth momentum while balancing portfolio expansion and risk control, in line with evolving financing needs across various industry sectors.

Dari perspektif kualitas aset, rasio *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* PIB pada akhir 2025 tercatat sebesar 0,2% dengan nilai kredit bermasalah sebesar Rp61,6 miliar. Nilai NPL tersebut menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan posisi akhir 2024 sebesar 0,73% atau senilai Rp227,8 miliar. Perkembangan ini mencerminkan konsistensi penerapan manajemen risiko yang disiplin serta efektivitas strategi selektivitas dalam menjaga kualitas portofolio.

From an asset quality perspective, PIB recorded a gross Non-Performing Loan (NPL) ratio of 0.2% at the end of 2025, with non-performing loans amounting to Rp61.6 billion. This represents a significant improvement compared to 0.73% or Rp227.8 billion at the end of 2024. This development reflects the consistent implementation of disciplined risk management and the effectiveness of a selective lending strategy in maintaining portfolio quality.

Dari sisi profitabilitas, PIB PaninBank merealisasikan pendapatan bunga sebesar Rp2,03 triliun pada 2025, meningkat 2,53% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1,98 triliun. Kontribusi terhadap total pendapatan bunga Bank tercatat sebesar 15,34%, lebih tinggi dibandingkan 15,20% pada 2024.

In terms of profitability, PIB recorded interest income of Rp2.03 trillion in 2025, representing an increase of 2.53% compared to Rp1.98 trillion in the previous year. Its contribution to the Bank's total interest income stood at 15.34%, higher than 15.20% in 2024. This increase underscores PIB's strategic role as one of

Peningkatan tersebut menegaskan peran strategis PIB sebagai salah satu pilar utama dalam menopang kinerja keuangan Bank, sekaligus mencerminkan pertumbuhan yang tetap berkualitas dengan profil risiko yang terjaga secara *prudent*.

Apabila ditinjau dari struktur portofolio, hingga akhir periode pelaporan 2025 portofolio KMK masih mendominasi komposisi pembiayaan PIB dengan kontribusi sebesar 95,86% atau setara Rp30,58 triliun. Sementara itu, KI tercatat sebesar Rp1,32triliun atau berkontribusi 4,14% terhadap total *outstanding* kredit PIB per 31 Desember 2025. Struktur ini mencerminkan karakteristik kebutuhan pembiayaan nasabah institusional yang lebih berorientasi pada dukungan likuiditas operasional dibandingkan pembiayaan ekspansi jangka panjang.

Berikut disajikan komposisi *outstanding* kredit PIB berdasarkan jenis produk pembiayaan yang diberikan kepada debitur pada akhir periode pelaporan 2025:

the key pillars supporting the Bank's financial performance, while reflecting sustained quality growth under a prudent risk profile.

From a portfolio structure perspective, as of the end of the 2025 reporting period, Working Capital Loans (WCL) continued to dominate PIB's financing composition, contributing 95.86%, or equivalent to Rp30.58 trillion. Meanwhile, Investment Loans (IL) amounted to Rp1.32 trillion, representing 4.14% of total outstanding PIB loans as of December 31, 2025. This structure reflects the financing characteristics of institutional clients, which are more oriented toward operational liquidity support rather than long-term expansion financing.

The following table presents the composition of PIB's outstanding loans by type of financing product provided to debtors as of the end of the 2025 reporting period:

Porsi *Outstanding* Kredit berdasarkan Jenis
Outstanding Loan Composition by Type

Rp miliar | Rp billion

Produk Kredit	2025	Porsi Portion (%)	2024	Porsi Portion (%)	2023	Porsi Portion (%)	Credit Products
Kredit Modal Kerja (KMK)	30.583	95,86	27.020	86,39	26.131	85,64	Working Capital Loans (KMK)
Kredit Investasi (KI)	1.322	4,14	4.249	13,61	4.383	14,36	Investment Loans (KI)
Total	**31.906**	**100,00**	**31.269**	**100,00**	**30.514**	**100,00**	**Total**

Informasi yang lebih rinci mengenai kinerja penyaluran kredit segmen PIB, baik dari aspek pertumbuhan dibandingkan periode sebelumnya maupun komposisi kontribusi berdasarkan kelompok industri, disajikan pada tabel berikut:

More detailed information regarding the performance of PIB segment credit distribution, both in terms of growth compared to the previous period and the composition of contributions based on industry groups, is presented in the following table:

Pertumbuhan Kredit berdasarkan Sektor Industri
Credit Growth by Industrial Sector

Sektor Industri	2025	2024	Pertumbuhan/(Penurunan) (Rp miliar) Increase/(Decrease) (Rp billion)	Pertumbuhan/(Penurunan) Increase/(Decrease) (%)	Industrial Sector
Multifinance	19.177	18.743	434	2,32	Multifinance
Kelapa Sawit	2.990	2.656	335	12,60	Palm Oil
Konstruksi	2.514	2.672	(157)	(5,89)	Construction
Infrastruktur Jalan Tol	1.021	3.854	(2.833)	(73,52)	Toll Road Infrastructure
Airlines	1.785	1.785	0	0,00	Airlines
Pembiayaan Mikro	1.542	779	763	97,86	Microfinance
Pembiayaan Ekspor Impor	1.000	0	1.000	100,00	Export-Import Financing
Ketenagalistrikan	302	395	(93)	(23,53)	Electricity
Lainnya	1.575	385	1.189	308,67	Others
Total	**31.906**	**31.269**	**637**	**2,04**	**Total**

Perkembangan dan Porsi Kredit berdasarkan Industri
Credit Growth and Portion by Industrial Sector

Rp miliar | Rp billion

Sektor Industri	2025	Porsi Portion (%)	2024	Porsi Portion (%)	2023	Porsi Portion (%)	Industrial Sector
Multifinance	19.177	60,11	18.743	59,94	18.598	60,95	Multifinance
Kelapa Sawit	2.990	9,37	2.656	8,49	2.156	7,06	Palm Oil
Konstruksi	2.514	7,88	2.672	8,54	2.688	8,81	Construction
Infrastruktur Jalan Tol	1.785	5,60	1.785	5,71	1.785	5,85	Toll Road Infrastructure
Airlines	1.021	3,20	3.854	12,33	3.895	12,77	Airlines
Pembiayaan Mikro	1.542	4,83	–	–	–	–	Microfinance
Pembiayaan Ekspor Impor	1.000	3,13	–	–	–	–	Export-Import Financing
Ketenagalistrikan	302	0,95	395	1,26	488	1,60	Electricity
Lainnya	1.575	4,94	1.164	3,72	905	2,96	Others
Total	**31.906**	**100,00**	**31.269**	**100,00**	**30.514**	**100,00**	**Total**

Berdasarkan tabel tersebut, penyaluran KMK untuk industri *multifinance* tetap menjadi kontributor terbesar dalam portofolio PIB dengan porsi mencapai 60,11% dari total *outstanding* kredit PIB pada akhir 2025. Posisi berikutnya ditempati oleh sektor kelapa sawit dengan kontribusi sebesar 9,37%, disusul oleh sektor konstruksi sekitar 7,88% dari total *outstanding* kredit PIB per 31 Desember 2025.

Secara agregat, pembiayaan KMK untuk kelompok debitur *multifinance* mencatatkan pertumbuhan moderat sebesar 2,31% dari Rp18,74 triliun pada 2024 menjadi Rp19,18 triliun sepanjang 2025. Sementara itu, dukungan pendanaan untuk sektor Infrastruktur Jalan Tol mengalami penurunan signifikan sebesar 73,52% (yoy) sehingga dibukukan menjadi Rp1,02 triliun dari Rp3,85 triliun pada tahun sebelumnya seiring dengan adanya pelunasan lebih awal pada beberapa ruas tol yang telah *mature*. Tren serupa juga terjadi pada sektor konstruksi yang mencatatkan kontraksi sekitar 5,91% sepanjang 2025.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2026
Pada tahun 2026, Unit PIB PaninBank akan melanjutkan konsolidasi strategi yang telah dijalankan pada periode sebelumnya dengan tetap menempatkan kualitas pertumbuhan dan disiplin manajemen risiko sebagai landasan utama. Di tengah dinamika industri pembiayaan yang diproyeksikan masih kompetitif, Bank akan terus mengedepankan selektivitas dalam menentukan prioritas debitur serta memperkuat hubungan bisnis jangka panjang guna menjaga stabilitas dan kesinambungan kinerja.

Arah pengembangan bisnis PIB ke depan akan tetap difokuskan pada penyaluran KMK untuk debitur perusahaan pembiayaan eksisting yang memiliki fundamental usaha sehat dan rekam jejak positif. Sejalan dengan itu, Bank berencana memperluas portofolio secara terukur dengan mengakuisisi debitur baru yang memiliki reputasi baik dan prospek usaha menjanjikan,

Taking the above table into consideration, the distribution of Working Capital Loans (WCL) to the multifinance industry remained the largest contributor to PIB's portfolio, accounting for 60.11% of total outstanding PIB loans at the end of 2025. This was followed by the palm oil sector with a contribution of 9.37%, and the construction sector at approximately 7.88% of total outstanding PIB loans as of 31 December 2025.

On an aggregate basis, WCL financing to the multifinance debtor group recorded moderate growth of 2.31%, increasing from Rp18.74 trillion in 2024 to Rp19.18 trillion in 2025. Meanwhile, financing support for the toll road infrastructure sector declined significantly by 73.52% year-on-year to Rp1.02 trillion from Rp3.85 trillion in the previous year, in line with early repayments on several toll road sections that had reached maturity. A similar trend was observed in the construction sector, which recorded a contraction of approximately 5.91% throughout 2025.

2026 STRATEGIC FOCUS
In 2026, PaninBank's PIB Unit will continue the consolidation of strategies implemented in the previous period, while maintaining growth quality and disciplined risk management as its primary foundation. In a market that is predicted to continue being highly competitive, the Bank will continue to emphasize selectivity in determining priority debtors and strengthen long-term business relationships to maintain performance stability and sustainability.

Going forward, PIB's business development will remain focused on the distribution of WCL to existing multifinance company debtors with sound business fundamentals and strong track records. In parallel, the Bank plans to expand its portfolio in a measured manner by acquiring new debtors with strong reputations and promising business prospects,

khususnya perusahaan pembiayaan yang terafiliasi dengan bank dan/atau prinsipal otomotif. Strategi ini dirancang untuk menjaga keseimbangan antara optimalisasi peluang pertumbuhan dan pengendalian risiko yang *prudent*.

Sejalan dengan arah strategis yang telah ditetapkan, Bank akan mengoptimalkan utilisasi plafon fasilitas kredit debitur eksisting melalui evaluasi berkala atas tingkat penarikan. Langkah ini diikuti dengan tindak lanjut proaktif untuk mengidentifikasi potensi peningkatan kebutuhan pendanaan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas portofolio sekaligus memperkuat hubungan bisnis secara berkelanjutan. Pada saat yang sama, penguatan *relationship-based banking* juga akan terus diperdalam melalui pemetaan debitur dengan kinerja unggul, pelaksanaan kunjungan dan evaluasi keuangan secara periodik, serta penawaran fasilitas tambahan maupun *cross-sell* yang relevan guna mendukung ekspansi usaha nasabah.

Di samping fokus menyalurkan dana segar secara bilateral, PIB PaninBank juga berencana memperkuat partisipasinya dalam pembiayaan melalui skema kredit sindikasi dan *club deal*, khususnya kepada perusahaan yang tergabung dalam grup BUMN strategis dengan kinerja usaha dan kondisi keuangan yang solid. Inisiatif ini diproyeksikan dapat memperluas skala portofolio PIB secara terukur, sekaligus menjaga kualitas aset melalui keterlibatan pada proyek-proyek yang *feasible* dan memiliki profil risiko yang terkelola dengan baik.

Pada saat yang sama, Bank juga akan memperkuat fungsi *monitoring* dan evaluasi pasar melalui pelaksanaan *market mapping* guna mengidentifikasi sektor-sektor yang prospektif dan selaras dengan *risk appetite* Bank. Upaya ini akan diikuti dengan program *canvassing* kepada calon debitur yang telah terseleksi serta peningkatan kecepatan proses analisis dan persetujuan kredit untuk memperkuat daya saing. Seluruh langkah tersebut akan tetap dijalankan dengan disiplin penerapan standar manajemen risiko yang berlaku, sehingga ekspansi yang dilakukan tetap *prudent* dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan pangsa pasar pembiayaan *multifinance* yang masih berada pada kisaran ±6% dari total pendanaan eksternal industri secara nasional serta tingkat penetrasi kepada entitas Grup BUMN yang masih relatif terbuka, PIB memandang adanya peluang ekspansi yang substansial. Dengan menghadirkan layanan yang responsif, struktur pembiayaan yang kompetitif, serta penerapan manajemen risiko yang konsisten dan *prudent*, Bank akan terus mengakselerasi pertumbuhan pangsa pasar sekaligus memperkokoh kontribusinya terhadap kinerja keseluruhan di masa mendatang.

particularly financing companies affiliated with banks and/or automotive principals. This strategy is designed to maintain a balance between optimizing growth opportunities and prudent risk control.

In line with its strategic direction, the Bank will optimize the utilization of credit facility limits of existing debtors through periodic evaluations of drawdown levels. This initiative is followed by proactive follow-up to identify potential increases in funding needs. These initiatives are expected to enhance portfolio productivity while strengthening long-term business relationships. At the same time, the relationship-based banking approach will be further reinforced through debtor performance mapping, regular visits and financial reviews, as well as the offering of additional facilities and relevant cross-selling initiatives to support clients' business expansion.

Apart from concentrating on bilateral funding, PIB also plans to strengthen its participation in financing through syndicated loan and club deal schemes, particularly for companies within strategic SOE groups that demonstrate strong business performance and sound financial conditions. This initiative is expected to expand PIB's portfolio scale in a measured manner while maintaining asset quality through involvement in feasible projects with well-managed risk profiles.

Concurrently, the Bank will enhance its market monitoring and evaluation function through market mapping initiatives to identify prospective sectors aligned with the Bank's risk appetite. This effort will be followed by targeted canvassing to selected prospective debtors, as well as improvements in the speed of credit analysis and approval processes to strengthen competitiveness. All of these initiatives will continue to be implemented with strict adherence to applicable risk management standards to ensure that business expansion remains prudent and sustainable.

Considering that the multifinance industry's market share remains at approximately ±6% of total external funding nationally, and that penetration into SOE group entities is still relatively open, PIB sees substantial expansion opportunities. By delivering responsive services, competitive financing structures, and consistent and prudent risk management, the Bank will continue to accelerate market share growth while strengthening its contribution to overall performance in the future.

Perbankan Internasional

International Banking



Perbankan Internasional mengembangkan layanan *trade finance* dan remitansi sebagai pendorong pertumbuhan transaksi dan *fee-based income*. Dengan didukung oleh jaringan global yang kuat dan kualitas layanan yang terus ditingkatkan, segmen ini berkontribusi dalam memperkuat posisi Bank dalam aktivitas perbankan internasional.

International Banking develops trade finance and remittance services as drivers of transaction growth and fee-based income. Supported by a strong global network and continuously enhanced service quality, this segment contributes to strengthening the Bank's position in international banking activities.

PaninBank terus memperkuat kapabilitasnya dalam layanan pembiayaan perdagangan dan remitansi internasional sebagai bagian dari penguatan posisi di industri perbankan nasional. Seiring meningkatnya kompleksitas perdagangan global, fungsi Perbankan Internasional dioptimalkan sebagai pilar strategis untuk mendorong pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*).

Melalui Direktorat Perbankan Internasional, Bank meningkatkan volume transaksi dengan menghadirkan layanan yang terintegrasi, meliputi *remittance* atau Kiriman Uang Luar Negeri (KULN), *trade finance* (pembiayaan perdagangan ekspor-impor), serta pengembangan produk inovatif yang selaras dengan kebutuhan bisnis internasional nasabah.

Untuk mendukung optimalisasi layanan tersebut, PaninBank juga secara aktif menjaga dan memperluas hubungan dengan jaringan bank koresponden baik domestik maupun internasional guna memperkuat kapasitas transaksi, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas di mata mitra global.

REMITTANCE

PaninBank menyediakan layanan transfer dana lintas negara dalam berbagai mata uang utama dunia untuk mendukung kebutuhan transaksi nasabah secara efektif dan efisien. Layanan kiriman dana ke luar negeri (*outgoing remittance*) tersedia dalam 11 (sebelas) mata uang utama, yaitu USD, EUR, GBP, CNY, SGD, HKD, CAD, CHF, JPY, AUD, dan NZD.

Sejalan dengan komitmen Bank dalam menyediakan layanan yang komprehensif, Bank juga menghadirkan layanan *Multi-Currency Remittance* (MCR) yang memungkinkan pelaksanaan transaksi KULN lebih dari 120 mata uang asing (*exotic currencies*), termasuk MYR, KRW, THB, INR, PHP, TWD, dan mata uang lainnya. Ketersediaan layanan ini memberikan fleksibilitas yang lebih luas bagi nasabah dalam melakukan transaksi lintas negara sesuai dengan beragam kebutuhan dan tujuan transaksi.

Secara keseluruhan, kinerja layanan *remittance* Bank dipengaruhi oleh pertumbuhan produk PAN Dollar PaninBank yang berperan dalam memperkuat basis dana valuta asing sekaligus mendorong peningkatan volume transaksi. Ke depan, Bank akan terus mengoptimalkan kualitas layanan melalui peningkatan kecepatan, akurasi, dan transparansi transaksi guna menghadirkan pengalaman layanan yang semakin optimal bagi nasabah.

TRADE FINANCE

Dalam mendukung kelancaran aktivitas perdagangan nasabah, PaninBank secara berkelanjutan memperkuat proposisi nilainya sebagai salah satu bank komersial terbesar di Indonesia yang memiliki kompetensi serta pengalaman mumpuni dalam menyediakan solusi pembiayaan perdagangan. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan layanan perbankan yang memudahkan nasabah dalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya yang berkaitan dengan transaksi ekspor dan impor.

PaninBank continued to strengthen its capabilities in trade finance and international remittance services as part of its efforts to enhance its position within the national banking industry. In response to the increasing complexity of global trade, the International Banking function was optimized as a strategic pillar to support business growth and increase fee-based income.

Through the International Banking Directorate, the Bank increased transaction volumes by delivering integrated services, including remittance services or Overseas Fund Transfers, trade finance for export-import activities, and the development of innovative products aligned with customers' international business needs.

To support the optimization of these services, PaninBank actively maintained and expanded its relationships with correspondent banks, both domestically and internationally, to strengthen transaction capacity, broaden service coverage, and enhance trust and credibility among global partners.

REMITTANCE

PaninBank provides cross-border fund transfer services in major global currencies to effectively and efficiently support customers' transaction needs. Outgoing remittance services are available in 11 (eleven) major currencies, namely USD, EUR, GBP, CNY, SGD, HKD, CAD, CHF, JPY, AUD, and NZD.

In line with the Bank's commitment to delivering comprehensive services, the Bank also offers Multi-Currency Remittance (MCR), enabling overseas fund transfer transactions in more than 120 foreign currencies, including MYR, KRW, THB, INR, PHP, TWD, and other currencies. This service provides greater flexibility for customers to conduct cross-border transactions in accordance with their diverse needs and transaction purposes.

Overall, the performance of the Bank's remittance services was supported by the growth of the PAN Dollar PaninBank product, which contributed to strengthening the foreign currency funding base while driving an increase in transaction volumes. Going forward, the Bank will continue to optimize service quality by enhancing transaction speed, accuracy, and transparency to deliver an improved customer experience.

TRADE FINANCE

In supporting the continuity of customers' trading activities, PaninBank consistently strengthened its value proposition as one of the largest commercial banks in Indonesia, with strong expertise and extensive experience in providing trade finance solutions. This commitment was reflected in the provision of banking services that facilitate customers in conducting business activities, particularly those related to export and import transactions.

Melalui fungsi Perbankan Internasional, PaninBank menghadirkan layanan pembiayaan perdagangan (*trade finance*) yang komprehensif, meliputi fasilitas penerbitan *Letter of Credit* (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) beserta amandemennya, layanan *advising* atas LC dan SKBDN, negosiasi serta *refinancing* LC (*sight*/*usance*/UPAS), serta fasilitas diskonto atas wesel ekspor dan SKBDN. Selain itu, Bank juga memiliki kapabilitas untuk bertindak sebagai *Confirming Bank* atas LC yang diterbitkan oleh bank-bank devisa baru, serta menyediakan fasilitas *standby* LC sebagai instrumen penjaminan transaksi guna mendukung keamanan dan kelancaran aktivitas perdagangan nasabah.

Through its International Banking function, PaninBank offers comprehensive trade finance services, including the issuance of Letters of Credit (LC) and Domestic Documentary Letters of Credit (SKBDN) along with their amendments, advising services for LC and SKBDN, negotiation and refinancing of LC, both sight and UPAS, as well as discounting facilities for export bills and SKBDN. In addition, the Bank has the capability to act as a Confirming Bank for LC issued by newly established foreign exchange banks, and provides standby LC facilities as transaction guarantees to support the security and smooth execution of customers' trading activities.

Dalam setiap keputusan pemberian fasilitas *trade finance*, baik kepada nasabah eksisting maupun nasabah baru, Bank senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan profil risiko nasabah, kualitas *underlying transaction*, serta kesesuaian dengan *risk appetite* Bank secara *bank-wide*. Upaya tersebut dilakukan untuk memastikan kualitas portofolio tetap terjaga serta memitigasi risiko yang timbul dari dinamika perdagangan internasional.

In every decision to extend trade finance facilities, both to existing and new customers, the Bank consistently applies prudent principles by considering the customer's risk profile, the quality of the underlying transactions, and alignment with the Bank's risk appetite on a bank-wide basis. These efforts are undertaken to maintain portfolio quality and mitigate risks arising from the dynamics of international trade.

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025

Pada tahun 2025, perekonomian global masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait volatilitas aktivitas perdagangan internasional yang belum sepenuhnya stabil pasca-pandemi. Situasi tersebut turut memengaruhi dinamika transaksi lintas negara yang cenderung berfluktuasi baik pada layanan remitansi maupun pembiayaan perdagangan. Menyikapi hal tersebut, Bank tetap melanjutkan arah strategis yang telah diterapkan pada tahun sebelumnya, dengan fokus pada upaya menjaga kesinambungan pertumbuhan bisnis serta memastikan kualitas aset tetap terpelihara secara *prudent*.

STRATEGIC INITIATIVES IN 2025

In 2025, the global economy continued to face various challenges, particularly related to the volatility of international trade activity that had not fully stabilized following the pandemic. This condition affected the dynamics of cross-border transactions, which remained fluctuating across both remittance services and trade finance. In response, the Bank continued the strategic direction established in the previous year, focusing on sustaining business growth while ensuring asset quality was maintained prudently.

Sejalan dengan arah tersebut, Perbankan Internasional memfokuskan strategi tahun 2025 pada peningkatan volume transaksi internasional, khususnya pada lini bisnis *trade finance* dan *remittance*. Implementasi strategi ini dilakukan melalui optimalisasi program promosi, penawaran harga yang kompetitif, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan sinergi lintas unit kerja, termasuk dengan Institutional Banking, Treasury, Corporate Banking, serta Commercial dan Retail Banking.

In line with this direction, the International Banking function focused its 2025 strategy on increasing international transaction volumes, particularly in trade finance and remittance business lines. The implementation of this strategy was carried out through the optimization of promotional programs, the offering of competitive pricing, improvements in service quality, and stronger cross-functional synergy, including with Institutional Banking, Treasury, Corporate Banking, as well as Commercial and Retail Banking.

Selain itu, Bank juga terus memperluas jaringan kemitraan dengan bank-bank koresponden di berbagai negara, khususnya yang memiliki hubungan diplomatik erat dengan Indonesia. Hingga 31 Desember 2025, Bank telah menjalin hubungan dengan 385 bank koresponden yang tersebar di 46 negara. Langkah penguatan jaringan kemitraan tersebut menjadi fondasi penting bagi PaninBank dalam memperluas akses pasar, meningkatkan kapasitas layanan transaksi internasional, serta memperkuat pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan efisiensi operasional.

In addition, the Bank continued to expand its partnership network with correspondent banks across various countries, particularly those maintaining close diplomatic relations with Indonesia. As of December 31, 2025, the Bank had established relationships with 385 correspondent banks across 46 countries. This strengthened partnership network serves as a key foundation for PaninBank to broaden market access, enhance international transaction service capacity, and support sustainable business growth and operational efficiency.

Keberhasilan Bank dalam mengoptimalkan jaringan global tidak terlepas dari peran Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kapabilitas dan kompetensi yang memadai dalam penyediaan layanan perbankan internasional. Untuk itu, Bank secara

The Bank's success in optimizing its global network was supported by the role of human capital with strong capabilities and competencies in delivering international banking services. Accordingly, the Bank consistently strengthened the quality of

konsisten memperkuat kualitas SDM melalui program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur, baik yang diselenggarakan secara internal maupun melalui kolaborasi dengan pihak eksternal.

Sepanjang tahun 2025, Perbankan Internasional menyelenggarakan 17 program pelatihan yang meliputi 9 sertifikasi profesional, 2 pelatihan regulator, 3 pelatihan dari *vendor* atau pihak ketiga, serta 3 program kolaborasi dengan *partner* dan bank koresponden (nostro). Seluruh program tersebut diarahkan untuk memperdalam kapabilitas teknis, memperkuat kepatuhan, dan memperkaya wawasan operasional karyawan, khususnya di kantor cabang.

KINERJA BISNIS TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Unit Perbankan Internasional PaninBank berhasil menjaga kinerja yang stabil di tengah dinamika transaksi global yang cenderung fluktuatif. Peningkatan aktivitas pada lini *remittance* dan *trade finance* tetap menjadi pendorong utama dalam menopang pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*), meskipun tekanan terhadap margin masih berlangsung.

Selama tahun buku 2025, Perbankan Internasional mencatatkan laba bersih sebesar Rp98 miliar, menurun dibandingkan Rp107 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan kinerja tersebut sejalan dengan dinamika pasar yang berkembang serta tekanan terhadap margin usaha. Meskipun demikian, secara keseluruhan unit ini tetap menunjukkan resiliensi yang solid dalam menjaga kontribusinya terhadap kinerja Bank.

FOKUS STRATEGI TAHUN 2026

Pada tahun 2026, Unit Perbankan Internasional memproyeksikan tren pertumbuhan transaksi *remittance* dan *trade finance* masih akan berlanjut secara gradual seiring dengan membaiknya aktivitas ekonomi global dan meningkatnya kebutuhan transaksi lintas negara. Dalam merespons peluang tersebut, fokus strategi diarahkan pada penguatan pemanfaatan produk-produk unggulan, khususnya *trade finance* dan *remittance* melalui pendekatan pemasaran yang lebih terarah kepada nasabah eksisting guna mendorong peningkatan frekuensi serta volume transaksi secara berkesinambungan.

Dari perspektif pengembangan bisnis, peluang pertumbuhan juga masih akan terus dioptimalkan melalui penguatan sinergi lintas unit, khususnya dengan segmen *Retail* dan *Commercial Banking,* dengan mengedepankan pendekatan *cross-selling* yang terintegrasi. Inisiatif ini diharapkan dapat memperluas basis transaksi sekaligus meningkatkan kontribusi Perbankan Internasional terhadap kinerja Bank secara keseluruhan.

Sejalan dengan implementasi strategi, Bank tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui langkah mitigasi terukur, meskipun tidak terdapat risiko material. Upaya ini dilakukan melalui penguatan kompetensi karyawan melalui pelatihan dan sertifikasi berkelanjutan serta pengembangan sistem yang terstruktur sehingga proses transaksi dapat berjalan optimal, efisien, dan sesuai ketentuan.

its human capital through structured training and development programs, conducted both internally and in collaboration with external parties.

Throughout 2025, the International Banking function conducted 17 training programs, comprising 9 professional certifications, 2 regulatory training programs, 3 vendor or third-party training sessions, and 3 collaborative programs with partners and correspondent banks (nostro). These programs were designed to deepen technical capabilities, strengthen compliance, and enhance employees' operational insights, particularly at branch offices.

BUSINESS PERFORMANCE IN 2025

Throughout 2025, PaninBank's International Banking Unit maintained stable performance despite the fluctuating dynamics of global transactions. Increased activity in remittance and trade finance remained the primary drivers supporting fee-based income, although margin pressures persisted.

During the 2025 financial year, the International Banking Unit recorded a net profit of Rp98 billion, declining from Rp107 billion in the previous year. This decrease in performance reflected evolving market dynamics and continued pressure on business margins. Nevertheless, the unit demonstrated solid resilience in sustaining its contribution to the Bank's overall performance.

STRATEGIC FOCUS IN 2026

In 2026, the International Banking Unit projects that growth in remittance and trade finance transactions will continue gradually, in line with improving global economic activity and increasing cross-border transaction needs. In capturing these opportunities, the strategic focus is directed toward strengthening the utilization of flagship products, particularly trade finance and remittance, through more targeted marketing approaches to existing customers to drive sustained increases in transaction frequency and volume.

From a business development perspective, growth opportunities will also continue to be optimized through stronger cross-unit synergy, particularly with the Retail and Commercial Banking segments, by prioritizing an integrated cross-selling approach. This initiative is expected to expand the transaction base while enhancing the contribution of the International Banking Unit to the Bank's overall performance.

In line with the implementation of these strategies, the Bank continues to uphold prudent principles through measured mitigation efforts, despite the absence of material risks. These efforts are carried out by strengthening employee competencies through continuous training and certification, as well as developing structured systems to ensure that transaction processes are executed optimally, efficiently, and in compliance with applicable regulations.

Tresuri

Treasury



Segmen Treasury PaninBank berperan dalam menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan likuiditas dan risiko pasar secara *prudent*, serta pengelolaan portofolio pada instrumen likuid berkualitas tinggi. Aktivitas pasar keuangan yang adaptif serta penyediaan layanan valuta asing, surat berharga, dan lindung nilai turut mengoptimalkan profitabilitas sekaligus memperkuat ketahanan dan diversifikasi pendapatan Bank.

The Treasury segment plays a role in maintaining financial stability through prudent liquidity and market risk management, as well as the management of portfolios in high-quality liquid instruments. Adaptive financial market activities, along with the provision of foreign exchange, securities, and hedging services, optimize profitability while strengthening the Bank's resilience and income diversification.

Segmen usaha Tresuri PaninBank memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas keuangan Bank melalui pengelolaan likuiditas dan risiko pasar secara *prudent*. Fungsi ini dijalankan untuk memastikan kecukupan likuiditas Bank tetap berada pada tingkat yang sehat dan memadai, sejalan dengan ketentuan regulator serta praktik manajemen risiko yang berlaku di industri perbankan.

Dalam menjalankan perannya, Tresuri secara aktif mengelola berbagai risiko yang timbul dari aktivitas operasional dan posisi neraca Bank, termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga, serta risiko likuiditas. Pengelolaan tersebut dilakukan melalui pemantauan yang berkesinambungan terhadap kondisi pasar keuangan serta penerapan kebijakan pengelolaan aset dan liabilitas yang disiplin.

Sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan likuiditas Bank, Tresuri juga mengelola *secondary reserve* dengan menempatkan kelebihan dana pada instrumen keuangan yang likuid dan berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Assets*/"HQLA"). Penempatan dana tersebut umumnya dilakukan pada instrumen berisiko rendah dengan tingkat imbal hasil yang kompetitif, terutama pada Surat Berharga Pemerintah serta instrumen yang diterbitkan oleh bank sentral.

Dengan kemampuan dalam mengantisipasi dan merespons dinamika pasar keuangan, segmen usaha Tresuri turut berkontribusi dalam mendukung kinerja dan pendapatan Bank. Selain menjalankan fungsi pengelolaan likuiditas dan risiko, Tresuri juga menyediakan berbagai produk dan layanan pasar keuangan bagi nasabah. Produk tersebut meliputi perdagangan valuta asing serta transaksi surat berharga berpendapatan tetap yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun korporasi, baik melalui peran Bank sebagai *primary dealer* maupun melalui perdagangan di pasar sekunder.

Sejalan dengan perannya sebagai salah satu pilar pendukung bisnis Bank, PaninBank menetapkan 5 (lima) fungsi utama dalam pengelolaan segmen usaha Tresuri, yaitu:

1. **Pengelolaan Likuiditas Bank**
   Tresuri berperan dalam menjaga kecukupan likuiditas Bank agar tetap berada pada tingkat yang sehat dan stabil. Pengelolaan ini dilakukan melalui pemantauan terhadap berbagai indikator likuiditas, antara lain *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, Tresuri melakukan

PaninBank's Treasury business segment plays a critical role in supporting the Bank's financial stability through prudent liquidity and market risk management. This function is carried out to ensure that the Bank's liquidity adequacy remains at a sound and sufficient level, in line with regulatory requirements and risk management practices prevailing in the banking industry.

In performing its role, Treasury actively manages various market risks arising from the Bank's operational activities and balance sheet positions, including foreign exchange risk, interest rate risk, and liquidity risk. Such management is conducted through continuous monitoring of financial market conditions and the disciplined application of asset and liability management policies.

As part of efforts to maintain the Bank's liquidity resilience, Treasury also manages the secondary reserve by placing excess funds in liquid and high-quality financial instruments (High Quality Liquid Assets/"HQLA"). These placements are generally directed toward low-risk instruments with competitive yields, primarily Government Securities and instruments issued by the central bank.

With its capacity to anticipate and respond to financial market dynamics, the Treasury business segment contributes to the Bank's revenue performance. Beyond performing liquidity and risk management functions, Treasury also provides a range of financial market products and services to customers. These products include foreign exchange trading and fixed-income securities transactions issued by the Government and corporations, both through the Bank's role as a primary dealer and through secondary market trading.

In line with its role as one of the Bank's key business pillars, PaninBank has established 5 (five) core functions in managing the Treasury business segment, as follows:

1. **Bank Liquidity Management**
   Treasury is responsible for maintaining the Bank's liquidity adequacy at a sound and stable level. This management is conducted through monitoring various liquidity indicators, including the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR). Based on these monitoring results, Treasury executes money market transactions

transaksi di pasar uang untuk menjaga keseimbangan struktur pendanaan serta mengendalikan potensi risiko yang dapat memengaruhi posisi keuangan Bank, termasuk risiko kerugian maupun paparan posisi terbuka yang berlebihan.

Dalam rangka memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan mendukung permodalan, unit Tresuri PaninBank juga berperan dalam penghimpunan dana melalui pasar modal. PaninBank berhasil menerbitkan beberapa tahap obligasi dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV, yaitu:

- Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 dengan nilai nominal Rp50 miliar dan jangka waktu 5 tahun.
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 dengan nilai nominal Rp50 miliar dan jangka waktu 7 tahun.
- Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024 dengan nilai nominal Rp3,91 triliun dengan jangka waktu 5 tahun.
- Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Seri A dengan nilai nominal Rp2,15 triliun dengan jangka waktu 3 tahun.
- Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 seri B dengan nilai nominal Rp1,05 triliun dengan jangka waktu 5 tahun.

2. Penyediaan Produk dan Layanan Tresuri bagi Nasabah

Tresuri menyediakan berbagai produk dan layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan pengelolaan risiko keuangan nasabah. Layanan tersebut meliputi transaksi valuta asing, perdagangan surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun korporasi, serta fasilitas lindung nilai (*hedging*). Melalui layanan ini, Tresuri membantu nasabah dalam mengelola risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar maupun perubahan tingkat suku bunga.

3. Aktivitas Transaksi Tresuri untuk Kepentingan Bank (*Proprietary Trading*)

Tresuri juga menjalankan aktivitas transaksi di pasar keuangan untuk kepentingan portofolio Bank. Kegiatan *proprietary trading* ini dilakukan secara terukur dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan kerangka manajemen risiko yang berlaku, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan Bank.

to maintain the balance of the funding structure and to mitigate potential risks that could affect the Bank's financial position, including the risk of losses and excessive open position exposure.

To strengthen the long-term funding structure and support the Bank's capitalization, PaninBank's Treasury unit also plays a role in raising funds through the capital markets. PaninBank successfully issued three bond series, namely:

- Bank Panin Sustainable Bond IV Phase I Year 2024 with a nominal value of Rp50 billion and a tenor of 5 years.
- Bank Panin Subordinated Sustainable Bond IV Phase I Year 2024 with a nominal value of Rp50 billion and a tenor of 7 years.
- Bank Panin Sustainable Bond IV Phase II Year 2024 with a nominal value of Rp3.91 trillion and a tenor of 5 years.
- Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III Year 2025 Series A with a nominal value of Rp2.15 trillion and a tenor of 3 years.
- Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III Year 2025 Series B with a nominal value of Rp1.05 trillion and a tenor of 5 years.

2. Provision of Treasury Products and Services to Customers

Treasury provides a range of products and services designed to meet customers' transaction and financial risk management needs. These services include foreign exchange transactions, trading of Government and corporate securities, and hedging facilities (hedging). Through these services, Treasury assists customers in managing risks arising from exchange rate fluctuations and interest rate movements.

3. Treasury Trading Activities for the Bank's Interest (Proprietary Trading)

Treasury also conducts trading activities in the financial markets for the Bank's portfolio. These proprietary trading activities are carried out in a measured manner while observing prudential principles and the prevailing risk management framework, thereby contributing to the Bank's revenue growth.

4. **Peningkatan Literasi Keuangan**
   Tresuri turut mendukung peningkatan literasi keuangan melalui berbagai kegiatan edukasi yang dilaksanakan di kantor cabang serta kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk nasabah, masyarakat, maupun Bank Pembangunan Daerah (BPD). Kegiatan tersebut mencakup sosialisasi produk tresuri, transaksi pasar uang antarbank, transaksi valuta asing, serta transaksi *reverse repo* atas Surat Berharga.

   Selain itu, Divisi Capital Market (DCM) juga secara aktif memberikan pembaruan informasi pasar secara berkala kepada tim pemasaran di kantor cabang melalui *market update* harian. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kondisi pasar, mendorong penjualan Surat Utang Negara (SUN), serta memperkuat pemahaman terkait pengelolaan perjanjian kustodian.

4. **Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Tresuri**
   Dalam mendukung kualitas layanan kepada nasabah, PaninBank memastikan bahwa aktivitas Tresuri dikelola oleh sumber daya manusia yang profesional, kompeten, dan memiliki sertifikasi yang relevan di bidang pasar keuangan. Dengan kompetensi tersebut, staf Tresuri diharapkan mampu memberikan rekomendasi produk serta solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan profil risiko nasabah.

Pelaksanaan seluruh fungsi utama tersebut dijalankan melalui 3 (tiga) divisi usaha yang berada di bawah pengelolaan Tresuri, yaitu Divisi Likuiditas (DLI), Divisi Capital Market (DCM), serta Divisi Currency Trading and Commercial (DCC). Penjelasan lebih lanjut mengenai strategi, kinerja, dan kontribusi dari masing-masing divisi diuraikan pada bagian berikutnya.

DIVISI LIKUIDITAS (DLI)

Divisi Likuiditas (DLI) bertanggung jawab atas pengelolaan likuiditas Bank secara menyeluruh sekaligus berperan sebagai salah satu unit bisnis yang berkontribusi terhadap pencapaian pendapatan Bank. Dalam menjalankan fungsi tersebut, DLI memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional Bank serta menjaga stabilitas posisi keuangan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan karakteristik peran tersebut, DLI melakukan pengelolaan Giro Wajib Minimum (GWM) Bank baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing agar senantiasa berada pada tingkat yang optimal. Selain itu, DLI juga memastikan berbagai rasio likuiditas perbankan tetap berada dalam batas yang dipersyaratkan oleh regulator, termasuk ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Melalui pengelolaan likuiditas yang disiplin dan terintegrasi, DLI mendukung terciptanya struktur pendanaan yang sehat sekaligus menjaga fleksibilitas Bank dalam merespons dinamika pasar.

4. **Enhancement of Financial Literacy**
   Treasury supports the enhancement of financial literacy through various educational activities conducted at branch offices and for various stakeholders, including customers, the general public, and regional development banks (BPD). These activities encompass socialization of treasury products, interbank money market transactions, foreign exchange transactions, and reverse repo transactions on Marketable Securities.

   The Capital Market Division (DCM) also actively provides periodic market updates to marketing teams at branch offices through daily market updates. These efforts are aimed at improving understanding of market conditions, promoting the sales of Government Bonds (SUN), and strengthening knowledge of custodian agreement management.

- **Strengthening Treasury Human Resource Competency**
  To support the quality of service to customers, PaninBank ensures that Treasury activities are managed by professional, competent human resources who hold relevant certifications in the financial markets. With these competencies, Treasury staff are expected to provide product recommendations and investment solutions tailored to each customer's needs and risk profile.

All of these core functions are carried out through 3 (three) business divisions under Treasury management, namely the Liquidity Division (DLI), the Capital Market Division (DCM), and the Currency Trading and Commercial Division (DCC). Further details on the strategy, performance, and contribution of each division are presented in the following sections.

LIQUIDITY DIVISION (DLI)

The Liquidity Division (DLI) is responsible for the comprehensive management of the Bank's liquidity while serving as a business unit that contributes to the Bank's revenue. In performing this function, DLI ensures the availability of adequate liquidity to support the Bank's operational activities and to maintain the stability of the Bank's financial position on an ongoing basis.

In line with the characteristics of this role, DLI manages the Bank's Statutory Reserve Requirements (GWM) in both Rupiah and foreign currencies to maintain optimal levels at all times. DLI also ensures that various banking liquidity ratios remain within the thresholds prescribed by the regulator, including the requirements established by Bank Indonesia. Through disciplined and integrated liquidity management, DLI supports the creation of a sound funding structure while preserving the Bank's flexibility to respond to market dynamics.

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Divisi Likuiditas (DLI) memprioritaskan penguatan pengelolaan likuiditas yang terintegrasi sekaligus mengoptimalkan peluang pasar uang untuk mendukung profitabilitas Bank. Implementasi strategi tersebut dilakukan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta pengendalian risiko pasar yang disiplin.

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan dana, DLI secara aktif memanfaatkan dinamika pergerakan suku bunga di pasar uang, khususnya melalui strategi pemanfaatan perbedaan tingkat suku bunga antara instrumen jangka pendek dan jangka panjang. Pendekatan ini diimplementasikan melalui transaksi Pasar Uang Antar Bank (PUAB) serta transaksi Repo dan *Reverse Repo* guna mengoptimalkan imbal hasil dari pengelolaan likuiditas Bank, dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek profitabilitas dan kecukupan likuiditas.

Sepanjang periode pelaporan, kondisi pasar keuangan relatif stabil dengan pergerakan suku bunga yang terjaga. Meskipun demikian, DLI tetap menerapkan pendekatan yang proaktif dan antisipatif dalam menjaga kesiapan likuiditas Bank untuk memenuhi kebutuhan pendanaan maupun kewajiban pembayaran yang dapat muncul sewaktu-waktu.

Sebagai bagian dari penguatan manajemen risiko likuiditas, DLI secara konsisten menjaga ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan sebagai instrumen pendukung akses likuiditas dari Bank Indonesia. Dalam hal ini, Bank menyiapkan portofolio Surat Berharga Negara (SBN) serta Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang dapat dimanfaatkan sebagai *underlying* dalam Fasilitas Likuiditas Intrahari (FLI), Repo dan Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (FPJP). Ketersediaan instrumen tersebut memberikan fleksibilitas tambahan bagi Bank dalam memperoleh sumber likuiditas apabila diperlukan, sekaligus memperkuat ketahanan likuiditas Bank dalam menghadapi dinamika pasar.

Melalui pengelolaan likuiditas yang disiplin, responsif terhadap perkembangan pasar, serta didukung oleh pengelolaan aset likuid yang memadai, DLI terus berupaya menjaga stabilitas likuiditas Bank sekaligus mendukung keberlanjutan kinerja keuangan secara optimal.

KINERJA PENCAPAIAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, DLI berhasil mempertahankan pengelolaan likuiditas Bank pada tingkat yang kuat dan stabil, sejalan dengan kebijakan moneter serta ketentuan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kinerja tersebut tercermin dari kemampuan DLI dalam menjaga kecukupan likuiditas Bank sekaligus mengoptimalkan pengelolaan portofolio investasi tresuri secara terukur.

STRATEGIC INITIATIVES FOR 2025

Throughout 2025, the Liquidity Division (DLI) prioritized the strengthening of integrated liquidity management while optimizing money market opportunities to support the Bank's profitability. These strategies were implemented with a continued emphasis on prudential principles and disciplined market risk controls.

To optimize fund management, DLI actively capitalized on interest rate movements in the money market, particularly through strategies that leverage the differential between short-term and long-term interest rates. This approach was implemented through Interbank Money Market (PUAB) transactions and Repo and Reverse Repo transactions to optimize returns from the Bank's liquidity management, while maintaining a balance between profitability and liquidity adequacy.

Throughout the reporting period, financial market conditions remained relatively stable with well-contained interest rate movements. Notwithstanding, DLI maintained a proactive and anticipatory approach to ensuring the Bank's liquidity readiness to meet funding requirements and payment obligations that may arise at any time.

As part of strengthening liquidity risk management, DLI consistently maintained the availability of high-quality liquid assets that can be used as supporting instruments for liquidity access from Bank Indonesia. In this regard, the Bank prepared a portfolio of Government Bonds (SBN) and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI) that can be utilized as underlying assets for the Intraday Liquidity Facility (FLI), Repo transactions, and the Short-Term Funding Facility (FPJP). The availability of these instruments provides additional flexibility for the Bank in securing liquidity sources when needed, while also strengthening the Bank's liquidity resilience in navigating market dynamics.

Through disciplined liquidity management that is responsive to market developments, supported by adequate liquid asset management, DLI continues to maintain the Bank's liquidity stability while supporting the sustainability of its financial performance.

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2025

Throughout 2025, DLI successfully maintained the Bank's liquidity management at a strong and stable level, in line with the monetary policy and liquidity requirements established by Bank Indonesia. This performance is reflected in DLI's ability to maintain the Bank's liquidity adequacy while optimizing the management of the treasury investment portfolio in a measured manner.

Pada Desember 2025, Bank Indonesia kembali melakukan pelonggaran kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM) bagi perbankan dengan menetapkan rasio GWM Rupiah sebesar 9% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam implementasinya, Bank Indonesia juga memberikan insentif likuiditas bagi bank yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga kewajiban pemenuhan GWM dapat berada di bawah ketentuan dasar tersebut. PaninBank termasuk dalam kelompok bank yang memperoleh insentif tersebut. Dengan adanya kebijakan ini, DLI mampu mengelola posisi likuiditas Bank secara lebih optimal sehingga tersedia ruang likuiditas yang memadai untuk mendukung ekspansi kredit kepada nasabah.

In December 2025, Bank Indonesia further eased the Statutory Reserve Requirement (GWM) policy for the banking industry by setting the Rupiah GWM ratio at 9% of Third-Party Funds (DPK). In its implementation, Bank Indonesia also provided liquidity incentives for banks meeting certain criteria, enabling the GWM fulfillment obligation to fall below the baseline requirement. PaninBank was among the banks that received this incentive. With this policy, DLI was able to manage the Bank's liquidity position more optimally, creating adequate liquidity room to support credit expansion to customers.

Selain menjaga kecukupan likuiditas, DLI juga secara aktif mengelola portofolio investasi tresuri sebagai bagian dari optimalisasi pengelolaan aset produktif Bank. Hingga akhir tahun 2025, nilai portofolio investasi tresuri yang dikelola oleh DLI sebagian besar ditempatkan pada instrumen yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan risiko yang relatif rendah, termasuk Surat Berharga serta transaksi *Reverse Repo* dengan nilai mencapai Rp8,55 triliun. Komposisi portofolio tersebut mencerminkan pendekatan pengelolaan investasi yang seimbang antara optimalisasi imbal hasil dan penguatan ketahanan likuiditas Bank.

In addition to maintaining liquidity adequacy, DLI also actively managed the treasury investment portfolio as part of optimizing the Bank's earning assets. By the end of 2025, the treasury investment portfolio managed by DLI was predominantly placed in instruments with high liquidity and relatively low risk, including securities and Reverse Repo transactions, amounting to Rp8.55 trillion. This portfolio composition reflects a balanced investment management approach between yield optimization and strengthening the Bank's liquidity resilience.

Kinerja tersebut menunjukkan kemampuan DLI dalam mengelola likuiditas secara disiplin dan adaptif terhadap dinamika kebijakan moneter maupun perkembangan pasar keuangan. Melalui penerapan strategi pengelolaan likuiditas yang konsisten serta penguatan manajemen portofolio investasi, DLI terus berperan dalam menjaga stabilitas likuiditas Bank sekaligus mendukung keberlanjutan kinerja bisnis segmen Tresuri PaninBank secara keseluruhan.

This performance demonstrates DLI's ability to manage liquidity in a disciplined and adaptive manner in response to monetary policy dynamics and financial market developments. Through the consistent application of liquidity management strategies and strengthened investment portfolio management, DLI continues to play a role in maintaining the Bank's liquidity stability while supporting the overall sustainability of PaninBank's Treasury business segment performance.

DIVISI CAPITAL MARKET (DCM)

Divisi Capital Market (DCM) merupakan salah satu pilar penting dalam segmen bisnis Tresuri PaninBank yang berfokus pada pengelolaan serta transaksi berbagai instrumen surat berharga di pasar modal. DCM menjalankan aktivitas transaksi baik pada Surat Berharga Negara (SBN) maupun surat berharga yang diterbitkan oleh institusi atau korporasi, dengan cakupan kegiatan yang meliputi transaksi di pasar perdana maupun pasar sekunder.

CAPITAL MARKET DIVISION (DCM)

The Capital Market Division (DCM) is a key pillar of PaninBank's Treasury business segment, focusing on the management and trading of various securities instruments in the capital markets. DCM conducts trading activities in both Government Securities (SBN) and securities issued by institutions or corporations, with scope covering both primary and secondary market transactions.

Dalam operasional sehari-hari, DCM mengelola portofolio investasi pasar modal yang terdiri dari berbagai instrumen keuangan, antara lain SBN konvensional dan syariah, Obligasi Ritel Indonesia (ORI), Sukuk Ritel, serta Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI). Selain itu, DCM juga aktif mentransaksikan surat berharga korporasi untuk kebutuhan *trading* maupun dalam menjalankan fungsi *market making* guna mendukung likuiditas perdagangan di pasar.

In its day-to-day operations, DCM manages a capital market investment portfolio comprising various financial instruments, including conventional and sharia-compliant SBN, Indonesia Ritel Bonds (ORI), Sukuk Ritel, and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI). DCM also actively trades corporate securities for trading purposes and in performing a market-making function to support trading liquidity in the market.

Aktivitas DCM yang intensif di pasar modal juga membuka kesempatan bagi nasabah PaninBank untuk memperoleh akses investasi pada berbagai instrumen pasar keuangan nasional. Melalui penyediaan produk investasi tersebut, PaninBank menghadirkan pilihan investasi yang lebih beragam bagi nasabah sekaligus memperkuat perannya sebagai institusi perbankan yang menyediakan layanan keuangan terpadu, tidak hanya terbatas pada produk perbankan tradisional.

DCM's intensive activities in the capital markets also create opportunities for PaninBank's customers to gain access to investment in various national financial market instruments. Through the provision of these investment products, PaninBank offers more diversified investment options for its customers while strengthening its role as a banking institution providing integrated financial services, not limited to traditional banking products.

Di samping itu, peran DCM juga memperkuat posisi PaninBank sebagai salah satu pelaku aktif di pasar surat berharga domestik. Hal ini tercermin dari penunjukan PaninBank sebagai *primary dealer* oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam penerbitan Surat Utang Negara (SUN) seri *benchmark* serta Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) seri *benchmark*. Penunjukan tersebut mencerminkan kepercayaan Pemerintah terhadap kapasitas dan kapabilitas PaninBank dalam mendukung pengembangan serta pendalaman pasar keuangan nasional.

DCM's role also strengthens PaninBank's position as an active participant in the domestic securities market. This is reflected in PaninBank's designation as a primary dealer by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in the issuance of benchmark series Government Bonds (SUN) and benchmark series Government Sharia Securities (SBSN). This designation reflects the Government's confidence in PaninBank's capacity and capability to support the development and deepening of the national financial market.

Melalui berbagai aktivitas tersebut, DCM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi Bank melalui potensi *capital gain* dari aktivitas perdagangan surat berharga, tetapi juga menghasilkan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*) yang berasal dari transaksi yang dilakukan untuk kepentingan nasabah. Dengan demikian, DCM berperan dalam mendukung diversifikasi sumber pendapatan Bank sekaligus memperkuat posisi PaninBank dalam industri pasar keuangan.

Through these various activities, DCM not only contributes to increasing the Bank's economic value through potential capital gains from securities trading activities but also generates commission-based income (fee-based income) derived from transactions executed on behalf of customers. Accordingly, DCM plays a role in supporting the diversification of the Bank's revenue sources while strengthening PaninBank's position in the financial market industry.

dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | in Rp billion, unless otherwise stated

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Fee-based Income	407,6	290,8	265,7	40,17%	9,46%	Fee-based Income

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025

Pada tahun 2025, Divisi Capital Market (DCM) memfokuskan strategi pada penguatan pengelolaan portofolio surat berharga secara adaptif guna menjaga keseimbangan antara optimalisasi profitabilitas dan pengendalian risiko pasar. Strategi ini dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih selektif dalam menentukan instrumen investasi pasar modal, seiring dengan meningkatnya dinamika dan ketidakpastian yang memengaruhi pasar keuangan global maupun domestik.

Dalam mengelola portofolio surat berharga Bank, DCM menerapkan strategi perdagangan yang responsif terhadap pergerakan pasar dengan memanfaatkan peluang yang muncul di pasar surat berharga, baik melalui aktivitas *trading* maupun *market making*. Pendekatan ini didukung oleh pemantauan

STRATEGIC INITIATIVES FOR 2025

In 2025, the Capital Market Division (DCM) focused its strategy on strengthening the management of the securities portfolio in an adaptive manner to maintain the balance between profitability optimization and market risk controls. This strategy was executed with a more selective approach in determining capital market investment instruments, given the increasing dynamics and uncertainties affecting both global and domestic financial markets.

In managing the Bank's securities portfolio, DCM applied a trading strategy that is responsive to market movements by capitalizing on opportunities arising in the securities market, both through trading and market-making activities. This approach was supported by continuous market monitoring

pasar yang berkelanjutan terhadap perkembangan indikator ekonomi domestik dan global, termasuk arah kebijakan moneter, dinamika pasar obligasi, serta sentimen investor yang dapat memengaruhi pergerakan harga surat berharga.

Sepanjang tahun pelaporan, volatilitas pasar menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi DCM. Ketidakpastian tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, antara lain meningkatnya ketegangan geopolitik global, perubahan arah kebijakan ekonomi di berbagai negara, serta dinamika kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap pasar keuangan domestik. Kondisi tersebut mendorong DCM untuk menerapkan pendekatan yang lebih *prudent* dalam menjalankan aktivitas perdagangan surat berharga, dengan tetap mengacu pada risk appetite Bank secara keseluruhan.

Sebagai langkah mitigasi terhadap risiko pasar yang melekat pada aktivitas tresuri, DCM menerapkan strategi pengelolaan portofolio yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan kondisi pasar. Tim *dealer* secara aktif memantau pergerakan pasar serta perkembangan kebijakan ekonomi baik di tingkat nasional maupun global, sehingga keputusan investasi dan perdagangan dapat dilakukan secara tepat waktu dan terukur.

Selain berfokus pada optimalisasi aktivitas bisnis inti, DCM juga menempatkan penguatan kompetensi sumber daya manusia sebagai bagian penting dari strategi pengembangan unit. Sepanjang tahun 2025, PaninBank secara berkelanjutan mendorong peningkatan kapabilitas profesional para *treasury dealer* dan tenaga pemasaran melalui berbagai program pelatihan, sertifikasi, serta pembaruan kompetensi yang relevan dengan perkembangan industri pasar keuangan.

Untuk memastikan standar kompetensi yang memadai, PaninBank mewajibkan setiap personel yang terlibat dalam aktivitas tresuri memiliki sedikitnya dua sertifikasi utama, yaitu Sertifikasi Tresuri dan Sertifikasi Manajemen Risiko, serta memiliki lisensi Wakil Perantara Pedagang Efek-Pemasaran (WPPE-P) sesuai ketentuan regulator yang berlaku. Standar ini diterapkan guna memastikan bahwa setiap profesional di unit tresuri memiliki kapabilitas teknis, pemahaman manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap regulasi pasar keuangan dalam menjalankan aktivitasnya.

Melalui penerapan strategi pengelolaan portofolio yang adaptif, penguatan manajemen risiko, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan, DCM berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis pasar modal sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap kinerja segmen Tresuri PaninBank secara keseluruhan.

of domestic and global economic indicators, including the direction of monetary policy, bond market dynamics, and investor sentiment that may influence securities price movements.

Throughout the reporting year, market volatility was one of the key challenges faced by DCM. This uncertainty was driven by various external factors, including escalating global geopolitical tensions, shifting economic policy directions in several countries, and government policy dynamics that may influence investor perception of the domestic financial market. These conditions prompted DCM to adopt a more prudent approach in conducting securities trading activities, with continued reference to the Bank's overall risk appetite.

As a risk mitigation measure against market risks inherent in treasury activities, DCM applied a flexible and responsive portfolio management strategy to changing market conditions. The dealer team actively monitored market movements and economic policy developments at both the national and global levels, enabling investment and trading decisions to be made in a timely and measured manner.

Beyond focusing on the optimization of core business activities, DCM also prioritized the strengthening of human resource competency as an integral part of the unit's development strategy. Throughout 2025, PaninBank continuously enhanced the professional capabilities of its treasury dealer staff and marketing personnel through various training programs, certifications, and competency updates relevant to developments in the financial market industry.

To ensure adequate competency standards, PaninBank requires all personnel involved in treasury activities to hold at least two certifications, namely Treasury Certification and Risk Management Certification, as well as Marketing Securities Broker Representative or Wakil Perantara Pedagang Efek-Pemasaran (WPPE-P) license in accordance with applicable regulatory requirements. This standard is implemented to ensure that every professional within the treasury unit possesses the necessary technical capabilities, a strong understanding of risk management, and full compliance with financial market regulations in carrying out their activities.

Through the application of an adaptive portfolio management strategy, strengthened risk management, and the continuous development of human resource competency, DCM is committed to continuously improving the quality of its capital market business management while strengthening its contribution to the overall performance of PaninBank's Treasury segment.

KINERJA PENCAPAIAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, DCM menunjukkan kinerja yang solid melalui pengelolaan portofolio surat berharga secara aktif dan terukur di tengah dinamika pasar keuangan yang cukup fluktuatif. Strategi utama yang dijalankan DCM difokuskan pada optimalisasi peluang perdagangan Surat Utang Negara (SUN) guna memperoleh potensi keuntungan dari pergerakan harga di pasar obligasi.

Dalam implementasinya, DCM secara aktif melakukan transaksi jual beli SUN dengan memanfaatkan momentum pergerakan harga di pasar. Pendekatan ini memungkinkan DCM untuk memperoleh *capital gain* dari selisih harga beli pada saat valuasi berada pada level yang relatif rendah dan realisasi penjualan pada saat harga bergerak menguat. Melalui strategi perdagangan yang disiplin dan responsif terhadap dinamika pasar, DCM berhasil membukukan *realized profit* sebesar Rp407,6 miliar dari aktivitas perdagangan SUN sepanjang tahun 2025.

Pencapaian tersebut turut didukung oleh kemampuan tim DCM dalam memonitor perkembangan pasar secara intensif serta mengantisipasi berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan pasar obligasi, baik yang berasal dari kondisi ekonomi domestik maupun global. Dalam menghadapi volatilitas pasar, DCM menerapkan pendekatan perdagangan yang fleksibel dengan terus memantau perkembangan kebijakan ekonomi serta arah kebijakan moneter, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara tepat waktu dan terukur. Pendekatan ini menjadi bagian dari upaya mitigasi terhadap risiko pasar yang melekat pada aktivitas perdagangan surat berharga.

Konsistensi dalam menjalankan strategi bisnis serta penerapan manajemen risiko yang disiplin turut memperkuat kinerja DCM sepanjang tahun pelaporan. Atas kinerja tersebut, PaninBank berhasil meraih penghargaan *The Most Active RFO Trader* Total Nilai Transaksi Terbesar Kategori Transaksi RFO-SPPA Scaling Up Campaign 2025-Bursa Efek Indonesia.

Pencapaian tersebut menunjukkan kemampuan DCM dalam mengelola aktivitas perdagangan surat berharga secara optimal, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap kinerja bisnis segmen Tresuri PaninBank. Dengan strategi perdagangan yang adaptif serta pengelolaan risiko yang disiplin, DCM terus berupaya menjaga kinerja yang berkelanjutan sekaligus mendukung penguatan posisi PaninBank di pasar keuangan nasional.

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS 2025

Throughout 2025, DCM demonstrated solid performance through the active and measured management of the securities portfolio amid relatively volatile financial market dynamics. DCM's primary strategy focused on optimizing Government Bond (SUN) trading opportunities to capture potential gains from price movements in the bond market.

In its implementation, DCM actively executed buy-and-sell SUN transactions by capitalizing on price movement momentum in the market. This approach enabled DCM to realize capital gains from the spread between purchases at relatively low valuations and sales when prices strengthened. Through a disciplined and market-responsive trading strategy, DCM recorded a realized profit of Rp407.6 billion from SUN trading activities throughout 2025.

This achievement was also supported by the DCM team's ability to monitor market developments intensively and anticipate various factors influencing bond market movements, both from domestic and global economic conditions. In the face of market volatility, DCM adopted a flexible trading approach by continuously monitoring economic policy developments and the direction of monetary policy, enabling investment decisions to be made in a timely and measured manner. This approach constitutes part of the risk mitigation efforts against market risks inherent in securities trading activities.

Consistency in executing business strategies and applying disciplined risk management further strengthened DCM's performance throughout the reporting year. For this performance, PaninBank received The Most Active RFO Trader-Highest Total Transaction Value award in the RFO Transaction Category-SPPA Scaling Up Campaign 2025-Indonesia Stock Exchange.

These achievements collectively demonstrate DCM's ability to manage securities trading activities optimally while strengthening its contribution to the business performance of PaninBank's Treasury segment. With an adaptive trading strategy and disciplined risk management, DCM continues to maintain sustainable performance while supporting the strengthening of PaninBank's position in the national financial market.

DIVISI CURRENCY TRADING AND COMMERCIAL (DCC)

Divisi Currency Trading and Commercial (DCC) merupakan salah satu unit dalam segmen bisnis Tresuri PaninBank yang berperan dalam mengelola aktivitas transaksi valuta asing (*foreign exchange*/"FX") Bank. Melalui fungsi ini, DCC mendukung kebutuhan transaksi valas baik untuk kepentingan internal Bank maupun untuk melayani kebutuhan nasabah, sekaligus berkontribusi dalam pengelolaan likuiditas serta optimalisasi pendapatan dari aktivitas pasar keuangan.

Dalam menjalankan fungsinya, DCC melaksanakan berbagai aktivitas transaksi valuta asing yang meliputi perdagangan untuk kepentingan Bank (*trading*), pemenuhan kebutuhan transaksi valas nasabah, penyediaan instrumen lindung nilai (*hedging*), serta dukungan terhadap pengelolaan likuiditas Bank dalam mata uang asing. Seluruh aktivitas tersebut dilakukan secara terukur dengan tetap mengacu pada prinsip kehati-hatian serta kerangka manajemen risiko yang berlaku.

Produk valuta asing yang diperdagangkan oleh DCC terutama mencakup instrumen konvensional, antara lain transaksi *spot*, serta produk lindung nilai seperti *forward swap*, dan DNDF. Melalui produk-produk tersebut, PaninBank dapat memberikan solusi transaksi yang fleksibel bagi nasabah sekaligus membantu mengelola risiko fluktuasi nilai tukar yang timbul dari aktivitas bisnis internasional.

Mengingat karakteristik pasar valuta asing yang bersifat global dan bergerak secara dinamis sepanjang waktu, DCC dituntut untuk senantiasa mengikuti perkembangan pasar mata uang internasional. Pemantauan tersebut mencakup berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan nilai tukar, seperti perkembangan ekonomi global, arah kebijakan moneter di berbagai negara, serta dinamika geopolitik yang dapat memengaruhi stabilitas pasar keuangan dunia.

Dalam upaya memperluas basis nasabah serta meningkatkan volume transaksi valuta asing, DCC juga menjalin sinergi dengan berbagai unit bisnis di lingkungan PaninBank melalui pendekatan *cross-selling*. Kolaborasi ini memungkinkan layanan transaksi valas dapat diakses secara lebih luas oleh nasabah melalui jaringan kantor cabang, khususnya bagi nasabah korporasi yang memiliki kebutuhan transaksi valuta asing secara berkelanjutan.

Selain itu, DCC juga bekerja sama dengan perbankan domestik untuk mendukung pemenuhan kebutuhan valuta asing bagi nasabah korporasi, terutama perusahaan yang bergerak dalam kegiatan ekspor dan impor. Kerja sama ini memungkinkan PaninBank memberikan layanan transaksi valas yang lebih kompetitif sekaligus mendukung kelancaran aktivitas perdagangan internasional nasabah.

CURRENCY TRADING AND COMMERCIAL DIVISION (DCC)

The Currency Trading and Commercial Division (DCC) is one of the units within PaninBank's Treasury business segment responsible for managing the Bank's foreign exchange (FX) trading activities. Through this function, DCC supports FX transaction needs for both the Bank's internal purposes and customer requirements, while contributing to liquidity management and revenue optimization from financial market activities.

In performing its functions, DCC carries out various foreign exchange transaction activities, including trading for the Bank's interest, fulfillment of customer FX transaction needs, provision of hedging instruments, and support for the Bank's foreign currency liquidity management. All of these activities are conducted in a measured manner in accordance with prudential principles and the prevailing risk management framework.

Foreign exchange products traded by DCC primarily comprise conventional instruments, including spot transactions and hedging products such as forwards swaps, and DNDF. Through these products, PaninBank provides flexible transaction solutions for customers while assisting in managing exchange rate fluctuation risks arising from international business activities.

Given the global nature of the foreign exchange market and its dynamic, round-the-clock movements, DCC are required to stay abreast of developments in international currency markets. This monitoring encompasses various factors influencing exchange rate movements, such as global economic developments, the direction of monetary policy in various countries, and geopolitical dynamics that may affect the stability of global financial markets.

In its efforts to expand the customer base and increase foreign exchange transaction volumes, DCC also builds synergies with various business units within PaninBank through a cross-selling approach. This collaboration enables FX transaction services to be accessed more broadly by customers through the branch office network, particularly for corporate customers with ongoing foreign exchange transaction requirements.

DCC also collaborates with domestic banks to support the fulfillment of foreign currency needs for corporate customers, particularly companies engaged in export and import activities. This collaboration enables PaninBank to deliver more competitive FX transaction services while supporting the smooth operation of customers' international trade activities.

Di samping fungsi bisnis tersebut, DCC juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan regulator terkait Posisi Devisa Neto (PDN). Pengelolaan PDN dilakukan secara disiplin dengan memantau eksposur valuta asing Bank secara berkelanjutan agar tetap berada dalam batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pengendalian risiko pasar guna menjaga stabilitas posisi keuangan Bank terhadap fluktuasi nilai tukar.

Dengan menjalankan fungsi perdagangan valuta asing secara profesional, memperkuat sinergi bisnis dengan unit-unit terkait, serta menerapkan manajemen risiko yang disiplin, DCC terus berperan dalam mendukung pengembangan bisnis Tresuri PaninBank sekaligus memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan Bank secara berkelanjutan.

INISIATIF STRATEGIS TAHUN 2025

Pada tahun 2025, DCC memfokuskan strategi pada penguatan bisnis transaksi valuta asing sekaligus memperluas layanan bagi nasabah korporasi yang memiliki kebutuhan transaksi internasional. Inisiatif ini diarahkan untuk mendukung optimalisasi profitabilitas, memperkuat pengelolaan likuiditas dalam valuta asing, serta meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko nilai tukar.

Salah satu fokus utama DCC adalah meningkatkan aktivitas transaksi valuta asing melalui penyediaan solusi lindung nilai (*hedging*) yang lebih komprehensif bagi nasabah korporasi, khususnya perusahaan yang bergerak di sektor ekspor dan impor. Melalui penawaran produk *hedging* seperti transaksi *forward swap*, dan DNDF, PaninBank membantu nasabah mengelola risiko fluktuasi nilai tukar yang timbul dari aktivitas perdagangan internasional, sekaligus mendorong peningkatan volume transaksi valuta asing Bank.

Di sisi lain, DCC juga memperluas kerja sama dengan berbagai bank *counterparties* dalam rangka memperkuat jaringan transaksi antarbank (*interbank market*). Penguatan hubungan tersebut dilakukan melalui penandatanganan perjanjian standar internasional *International Swaps and Derivatives Association* (ISDA) sebagai bagian dari upaya mendukung peran PaninBank sebagai *Dealer* Utama dalam transaksi pasar valuta asing. Kerja sama ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi Bank dalam melakukan transaksi derivatif sekaligus meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas valuta asing.

Dalam rangka memperluas cakupan layanan, pada tahun 2025 DCC juga mengembangkan produk *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dengan mekanisme penyelesaian melalui *Central Counterparty* (CCP). Produk ini ditujukan untuk mendukung fungsi PaninBank sebagai *Dealer* Utama sekaligus memberikan alternatif instrumen lindung nilai bagi nasabah dalam mengelola risiko pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

In addition to its business function, DCC was responsible for ensuring the Bank's compliance with regulatory requirements on Net Open Position (PDN). PDN was managed with discipline through continuous monitoring of the Bank's foreign exchange exposure to ensure it remained within the limits set by Bank Indonesia. This measure formed part of the Bank's market risk management efforts to maintain the stability of its financial position against exchange rate fluctuations.

By conducting foreign exchange trading functions professionally, strengthening business synergies with related units, and applying disciplined risk management, DCC continues to play a role in supporting the development of PaninBank's Treasury business while contributing to the Bank's overall sustainable financial performance.

STRATEGIC INITIATIVES FOR 2025

In 2025, DCC focused its strategy on strengthening the foreign exchange transaction business while expanding services for corporate customers with international transaction needs. This initiative was directed at supporting profitability optimization, strengthening foreign currency liquidity management, and enhancing the effectiveness of exchange rate risk management.

One of DCC's primary focuses was increasing foreign exchange transaction activity through the provision of more comprehensive hedging solutions (hedging) for corporate customers, particularly companies operating in the export and import sectors. Through the offering of hedging products such as forward swap, and DNDF transactions, PaninBank assists customers in managing exchange rate fluctuation risks arising from international trade activities, while driving an increase in the Bank's foreign exchange transaction volume.

On the other hand, DCC also expanded its cooperation with various bank counterparties to strengthen the interbank market transaction network. This relationship strengthening was carried out through the execution of the international standard agreement International Swaps and Derivatives Association (ISDA) as part of efforts to support PaninBank's role as a Primary Dealer in the FX market. This cooperation provides the Bank with greater flexibility in executing derivative transactions while enhancing the efficiency of foreign currency liquidity management.

To expand service coverage, in 2025 DCC also developed the Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF) product with a settlement mechanism through the Central Counterparty (CCP). This product is intended to support PaninBank's function as a Primary Dealer while providing an alternative hedging instrument for customers in managing the risk of Rupiah exchange rate movements against foreign currencies.

Selain pengembangan produk, DCC juga terus meningkatkan kualitas layanan transaksi valuta asing melalui perluasan akses transaksi secara digital. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pengembangan layanan transaksi valas 24/7 melalui *E-Channel*, yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi valuta asing secara lebih fleksibel dan efisien. Bersamaan dengan itu, Bank juga melakukan penambahan pilihan mata uang transaksi guna memperluas layanan bagi nasabah yang memiliki aktivitas bisnis lintas negara.

Beyond product development, DCC also continued to enhance the quality of foreign exchange transaction services through expanded digital transaction access. One of the initiatives undertaken was the development of a 24/7 FX transaction service via E-Channel, which enables customers to conduct foreign exchange transactions more flexibly and efficiently. Concurrently, the Bank also added currency options to expand services for customers with cross-border business activities.

Sepanjang tahun 2025, DCC juga menghadapi sejumlah tantangan yang berasal dari dinamika regulasi serta perkembangan kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia. Salah satu kebijakan yang memengaruhi aktivitas transaksi valuta asing adalah ketentuan terkait pengelolaan Devisa Hasil Ekspor (DHE) Sumber Daya Alam (SDA), yang menetapkan kewajiban penempatan dana valuta asing eksportir di perbankan domestik dengan tenor hingga satu tahun. Selain itu, kebijakan yang mewajibkan pembukaan rekening eksportir pada bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) yang mulai berlaku pada 1 Januari 2026 juga menjadi faktor yang perlu diantisipasi oleh industri perbankan.

Throughout 2025, DCC also faced several challenges arising from regulatory dynamics and developments in government and Bank Indonesia policies. One of the policies affecting foreign exchange transaction activities was the regulation on the management of Export Proceeds (DHE) from natural resources (SDA), which mandates the placement of exporters' foreign currency funds in domestic banks with a tenor of up to one year. The policy requiring exporters to open accounts at banks within the Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), effective from January 1, 2026, also became a factor requiring anticipation by the banking industry.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, DCC terus memperkuat koordinasi internal serta meningkatkan kualitas layanan transaksi valuta asing bagi nasabah guna menjaga daya saing Bank. Pendekatan ini dilakukan melalui optimalisasi hubungan dengan nasabah korporasi, penguatan jaringan *counterparty*, serta peningkatan fleksibilitas layanan transaksi valas.

In response to these dynamics, DCC continued to strengthen internal coordination and enhance the quality of foreign exchange transaction services for customers to sustain the Bank's competitiveness. This approach was implemented through optimizing relationships with corporate customers, expanding the counterparty network, and increasing the flexibility of foreign exchange transaction services.

Melalui berbagai inisiatif strategis tersebut, DCC berkomitmen untuk terus memperkuat peran PaninBank dalam aktivitas pasar valuta asing, sekaligus mendukung pengembangan bisnis Tresuri secara berkelanjutan.

Through these various strategic initiatives, DCC is committed to continuously strengthening PaninBank's role in foreign exchange market activities while supporting the sustainable development of the Treasury business.

KINERJA PENCAPAIAN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, kinerja DCC tetap terjaga meskipun menghadapi sejumlah dinamika yang berasal dari perubahan kebijakan regulator serta perkembangan lingkungan bisnis yang memengaruhi aktivitas transaksi valuta asing. Dibandingkan dengan periode 2023–2024, kinerja DCC mengalami penurunan sekitar 12%, yang terutama dipengaruhi oleh perubahan regulasi terkait pengelolaan devisa hasil ekspor di sektor sumber daya alam (SDA).

Perubahan regulasi tersebut mencakup kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia yang mewajibkan penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE) dalam bentuk simpanan valuta asing di perbankan domestik dengan tenor hingga satu tahun. Ketentuan ini berdampak pada dinamika arus likuiditas valuta asing di industri perbankan serta memengaruhi volume transaksi valas yang berasal dari nasabah eksportir.

PERFORMANCE ACHIEVEMENTS IN 2025

Throughout 2025, DCC's performance remained stable despite facing several dynamics stemming from regulatory changes and business environment developments affecting foreign exchange transaction activities. Compared to the 2023–2024 period, DCC performance declined by approximately 12%, primarily driven by regulatory changes related to the management of export proceeds in the natural resources sector.

These regulatory changes encompass government and Bank Indonesia policies mandating the placement of Export Proceeds (DHE) as foreign currency deposits in domestic banks with a tenor of up to one year. This requirement has impacted the dynamics of foreign currency liquidity flows in the banking industry and influenced the volume of FX transactions originating from exporter customers.

Selain itu, industri perbankan juga menghadapi kebijakan baru yang mewajibkan eksportir membuka rekening pada bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), yang mulai berlaku pada 1 Januari 2026. Kebijakan ini turut memberikan tantangan bagi bank-bank di luar kelompok tersebut dalam mempertahankan basis nasabah eksportir serta menjaga volume transaksi valuta asing.

The banking industry also faces a new policy requiring exporters to open accounts at banks within the Association of State-Owned Banks (Himbara), effective from January 1, 2026. This policy presents additional challenges for banks outside of this group in retaining their exporter customer base and maintaining foreign exchange transaction volumes.

Meskipun menghadapi tantangan tersebut, DCC tetap menjaga aktivitas bisnisnya melalui penguatan hubungan dengan nasabah serta optimalisasi transaksi valuta asing yang berasal dari kebutuhan perdagangan internasional nasabah. Upaya ini dilakukan dengan tetap mengedepankan pengelolaan risiko yang disiplin serta pemantauan yang berkelanjutan terhadap dinamika pasar dan perkembangan kebijakan ekonomi yang dapat memengaruhi pergerakan nilai tukar.

Despite these challenges, DCC maintained its business activities through the strengthening of customer relationships and the optimization of foreign exchange transactions arising from customers' international trade needs. These efforts were carried out with continued emphasis on disciplined risk management and continuous monitoring of market dynamics and economic policy developments that may influence exchange rate movements.

Di sisi lain, penguatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan kinerja DCC. Sepanjang tahun 2025, PaninBank secara konsisten melaksanakan program *refreshment* sertifikasi tresuri dan Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) sesuai dengan jadwal yang ditetapkan regulator. Program ini bertujuan untuk memastikan para profesional di unit tresuri tetap memiliki kompetensi yang relevan dalam bidang transaksi pasar keuangan, manajemen risiko, analisis pasar, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Strengthening human resource competency also constituted an important component in supporting the sustainability of DCC's performance. Throughout 2025, PaninBank consistently conducted refreshment programs for Treasury Certification and Risk Management Certification (SMR) in accordance with the schedule set by the regulator. This program is intended to ensure that professionals in the treasury unit maintain relevant competencies in financial market transactions, risk management, market analysis, and regulatory compliance.

Melalui penguatan kapabilitas sumber daya manusia serta penerapan manajemen risiko yang disiplin, DCC terus berupaya menjaga stabilitas kinerja bisnis transaksi valuta asing sekaligus mendukung kontribusinya terhadap kinerja segmen Tresuri PaninBank secara keseluruhan.

Through the strengthening of human resource capabilities and the application of disciplined risk management, DCC continues to maintain the stability of its foreign exchange transaction business performance while supporting its contribution to the overall performance of PaninBank's Treasury segment.

FOKUS STRATEGI TRESURI TAHUN 2026

Memasuki tahun 2026, segmen usaha Tresuri PaninBank akan terus memperkuat perannya dalam mendukung kinerja bisnis Bank melalui pengelolaan pasar keuangan yang lebih optimal serta pengembangan jaringan bisnis yang lebih luas. Upaya tersebut diarahkan untuk meningkatkan kontribusi Tresuri terhadap profitabilitas Bank sekaligus memperkuat posisi PaninBank di pasar keuangan domestik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Tresuri akan terus mengembangkan produk dan memperluas basis nasabah melalui penguatan kemitraan dengan berbagai institusi strategis. Kemitraan tersebut mencakup Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bank-bank pembangunan daerah, nasabah korporasi khususnya eksportir dan importir, perusahaan sekuritas, dana pensiun, serta perusahaan asuransi. Melalui kolaborasi tersebut, PaninBank berupaya meningkatkan aktivitas transaksi di berbagai instrumen pasar keuangan, termasuk penempatan dan pinjaman antarbank, transaksi pasar uang, transaksi valuta asing, perdagangan obligasi, transaksi derivatif, serta penyediaan produk lindung nilai.

TREASURY STRATEGIC FOCUS FOR 2026

Heading into 2026, PaninBank's Treasury business segment will continue to strengthen its role in supporting the Bank's business performance through more optimal financial market management and broader business network development. These efforts are directed at increasing Treasury's contribution to the Bank's profitability while strengthening PaninBank's position in the domestic financial market.

To achieve these objectives, the Treasury division will continue to develop its product offerings and expand its customer base by strengthening partnerships with strategic institutions. These partnerships include State-Owned Enterprises (SOE), regional development banks, corporate clients, particularly exporters and importers, securities firms, pension funds, and insurance companies. Through these collaborations, PaninBank aims to increase transaction activity across a range of financial market instruments, including interbank placements and borrowings, money market transactions, foreign exchange transactions, bond trading, derivative transactions, and the provision of hedging products.

Secara lebih spesifik, ketiga divisi dalam unit Tresuri PaninBank, yaitu Divisi Likuiditas (DLI), Divisi Capital Market (DCM), serta Divisi Currency Trading and Commercial (DCC) telah menetapkan fokus strategi dan rencana bisnis masing-masing yang diselaraskan dengan arah pertumbuhan dan sasaran strategis PaninBank.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja, Tresuri juga akan melanjutkan strategi bisnis yang telah dijalankan pada tahun-tahun sebelumnya. Strategi tersebut antara lain mencakup perluasan basis nasabah dan *counterparty*, peningkatan volume transaksi dengan segmen nasabah ritel maupun institusional, serta optimalisasi aktivitas perdagangan surat berharga guna meningkatkan kontribusi terhadap profitabilitas Bank.

Melalui implementasi strategi yang terarah, penguatan jaringan bisnis, serta pengelolaan transaksi pasar keuangan yang disiplin, Tresuri PaninBank optimistis dapat terus meningkatkan kinerja bisnisnya sekaligus memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan dan stabilitas keuangan Bank.

More specifically, the three divisions within PaninBank's Treasury unit, namely the Liquidity Division (DLI), the Capital Market Division (DCM), and the Currency Trading and Commercial Division (DCC), have each established their respective strategic focus and business plans, aligned with PaninBank's growth direction and strategic objectives.

As part of performance improvement efforts, Treasury will also continue the business strategies implemented in previous years. These strategies include the expansion of the customer and counterparty base, the increase of transaction volumes with both retail and institutional customer segments, and the optimization of securities trading activities to enhance contributions to the Bank's profitability.

Through the implementation of well-defined strategies, the strengthening of business networks, and disciplined financial market transaction management, PaninBank's Treasury is confident in its ability to continue improving its business performance while delivering sustainable contributions to the Bank's growth and financial stability.

Entitas Anak, Asosiasi, dan Instrumen Keuangan

Subsidiary, Association, and Financial Instruments

PaninBank memiliki penyertaan di beberapa perusahaan dan menyebar dalam berbagai sektor layanan jasa keuangan seperti perbankan, pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, asuransi, investasi dan modal ventura. Berdasarkan klasifikasi Pedoman Standar Akuntansi, per Desember 2025, Bank memiliki 2 (dua) entitas anak, 2 (dua) entitas asosiasi, dan 4 (empat) instrumen keuangan. Strategi pengembangan entitas anak dan entitas asosiasi diarahkan untuk membangun kekuatan kompetitif yang prospektif demi terciptanya sinergi positif bagi kinerja Bank secara konsolidasi.

Sampai dengan akhir tahun 2025, Bank tercatat memiliki saham pada 2 (dua) entitas anak, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk sebesar 51,49% dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebesar 67,30%. Sementara, 2 (dua) entitas asosiasi yang dimiliki adalah PT Panin Sekuritas Tbk sebesar 29,00% dan PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk sebesar 25,06%.

Selain entitas anak dan entitas asosiasi tersebut, Bank juga memiliki kepemilikan Instrumen Keuangan pada 4 (empat) perusahaan, yaitu PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sebesar 7,76%, PT FAC Sekuritas Indonesia 2,50%, PT Sarana Kalsel Ventura 1,04% dan PT Bank ANZ Indonesia 1,00%.

PaninBank has investments in several companies with businesses in the financial services sector, such as banking, consumer financing, finance leases, and insurance. Based on the Accounting Standards classification, as of December 2025, the Company had 2 (two) subsidiaries, 2 (two) associate entities, and 4 (four) financial instruments. The strategy for the development of subsidiaries and associate entities is directed to build prospective competitive strengths in order to create positive synergies for the Company's consolidated performance.

By the end of 2025, the Bank was recorded as having shares ownership in 2 (two) subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk of 51.49%, and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk of 67.30%. Meanwhile, 2 (two) associated entities were PT Panin Sekuritas Tbk of 29.00% and PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk of 25.06%.

In addition to subsidiaries and associated entities, the Company have financial instruments in 4 (four) companies, namely PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk of 7.76%, PT FAC Sekuritas Indonesia of 2.50%, PT Sarana KalSel Ventura of 1.04%, and PT Bank ANZ Indonesia of 1.00%.

Struktur Kelompok Usaha PaninBank
Business Group Structure of PaninBank

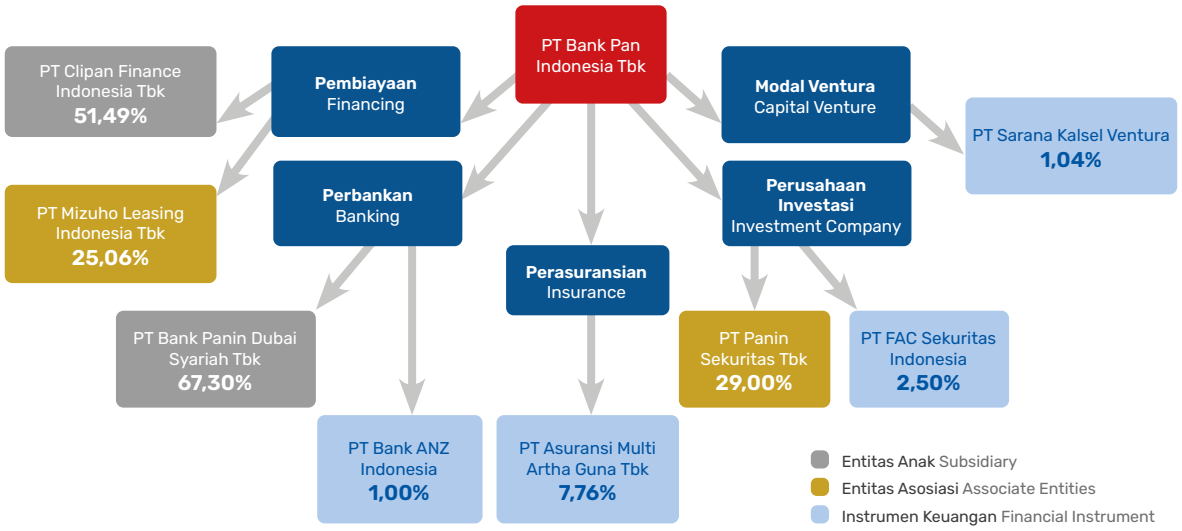

Kelompok Usaha PaninBank
PaninBank Business Group

Entitas Entity	Status Penyertaan Status of Investment	Bidang Usaha Line of Business	Tahun Penyertaan Year of Investment	Penyertaan Investment			Status Operasi Operation Status	Alamat Address
				Nilai Modal (Rp juta) Capital Value (Rp Million)	Jumlah Saham (lembar) Number of Share (share)	Porsi Saham Share (%)		
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Entitas Anak Subsidiaries	Perusahaan Pembiayaan Financing	1982	708.361	2.051.421.264	51,49%	Aktif Active	Wisma Slipi Lt. 6, Jl. Letjen S. Parman Kav. 12 Jakarta 11480
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Entitas Anak Subsidiaries	Perbankan Banking	2007	2.605.822	26.121.527.033	67,30%	Aktif Active	Gedung Panin Life Center Lt. 3A Jl. Letjen S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	Entitas Asosiasi Associate Entity	Perusahaan Pembiayaan Financing	2003	154.712	1.425.455.604	25,06%	Aktif Active	Menara Astra Lt. 32, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Jakarta 10220
PT Panin Sekuritas Tbk	Entitas Asosiasi Associate Entity	Perusahaan Investasi Investment	1989	26.560	208.800.000	29,00%	Aktif Active	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II Suite 1705, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perasuransian Insurance	2001	155.976	388.000.000	7,76%	Aktif Active	The City Center Batavia Tower One Lt. 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126 Jakarta 10220
PT FAC Sekuritas Indonesia	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perusahaan Investasi Investment	1989	750	750.150	2,50%	Aktif Active	Gedung Bank Panin Pusat Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10270
PT Sarana Kalsel Ventura	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perusahaan Modal Ventura Capital Venture	1997	232	231.868	1,04%	Aktif Active	Jl. Pramuka No. 4, Banjarmasin 70238
PT Bank ANZ Indonesia	Instrumen Keuangan Financial Instrument	Perbankan Banking	1990	16.500	16.500	1,00%	Aktif Active	WTC 3 Lt. 30-31 Jl. Jend. Sudirman Kav 29-31 Jakarta 12920

PROFIL DAN KINERJA ENTITAS ANAK

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Alamat
Wisma Slipi Lt. 6
Jl. Letjen S Parman Kav 12, Jakarta 11480
Tel: (021) 530 8005
Fax: (021) 530 8026/27
E-mail: corporate_secretary@clipan.co.id
Website: www.clipan.co.id

Profil Perusahaan

PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("CFI") merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta Barat. CFI didirikan dengan nama PT Clipan Leasing Corporation sebagaimana termaktub dalam Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 47 tanggal 15 Januari 1982 juncto Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 363 tanggal 29 Juni 1982, yang keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-396-

PROFILE AND PERFORMANCE OF SUBSIDIARIES

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK

Address
Wisma Slipi 6th Floor
Jl. Letjen S Parman Kav 12, Jakarta 11480
Tel: (021) 530 8005
Fax: (021) 530 8026/27
E-mail: corporate_secretary@clipan.co.id
Website: www.clipan.co.id

Company Profile

The establishment of PT Clipan Finance Indonesia Tbk ("CFI") is pursuant to Deed No. 47 on January 15, 1982, made before Kartini Muljadi, S.H., a notary public in Jakarta, under the name of PT Clipan Leasing Corporation. The deed was later amended by Deed No. 363 dated June 29, 1982, approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-396-HT.01.01. TH.82 dated August 2, 1982. In addition, the deed of establishment of the Company was registered to the Office of the Registrar of the Jakarta District Court under No. 2771 and 2772 on August 10, 1982 as well as was published in the State

HT01.01.th.82 tanggal 2 Agustus 1982 serta telah didaftarkan di kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan No. 2772 tanggal 10 Agustus 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 79, tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Gazette of the Republic of Indonesia Number 79 dated October 1, 1982, Additional 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan dan Akta Pernyataan Direksi Tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 02 tanggal 10 Desember 2025 yang dibuat dihadapan di hadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0084698.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 23 Desember 2025. Susunan Dewan komisaris terakhir termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 49 tanggal 31 Juli 2024 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0234648 tanggal 02 Agustus 2024. Susunan Direksi terakhir tercantum dalam Akta Pernyataan Direksi PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 09 tanggal 08 Agustus 2025 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, dan telah mendapatkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia No.AHU-AH.01.09-0324502 tanggal 13 Agustus 2025.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on the Deed of Statement of the Board of Directors regarding the Amendment to the Articles of Association of PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 02 dated December 10, 2025, drawn up before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notary in the Administrative City of Central Jakarta, and approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to Decree No. AHU-0084698.AH.01.02.2025 dated December 23, 2025. The latest composition of the Board of Commissioners is set forth in the Deed of Statement of Meeting Resolutions of PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 49 dated July 31, 2024, drawn up before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notary in the Administrative City of Central Jakarta, and has been acknowledged through the Receipt of Notification of Changes in Company Data from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0234648 dated August 2, 2024. The latest composition of the Board of Directors is stated in the Deed of Statement of the Board of Directors of PT Clipan Finance Indonesia Tbk No. 09 dated August 8, 2025, drawn up before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., M.Kn., Notary in the Administrative City of Central Jakarta, and has been acknowledged through the Receipt of Notification of Changes in Company Data from the Ministry of Law of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0324502 dated August 13, 2025.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar CFI, ruang lingkup kegiatan utama CFI meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

As stipulated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's core business activities encompass investment financing, working capital financing, multipurpose financing, operating leases, and other financing activities as approved by the Financial Services Authority.

CFI memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 November 1990.

CFI obtained a financing institution business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. 1402/KMK.013/1990 dated November 3, 1990.

CFI berkedudukan di Jakarta dan per 31 Desember 2025, CFI memiliki 81 kantor cabang dan 31 kantor pemasaran yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Rata-rata jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebanyak 2.376 karyawan dan 2.695 karyawan.

CFI is domiciled in Jakarta and as of December 31, 2025, the Company operates 81 branch offices and 31 marketing offices spread across almost all major cities in Indonesia. In average, total headcounts in December 31, 2025 and 2024 were 2,376 employees and 2,695 employees.

Visi CFI

Menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka yang mengedepankan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan berperan aktif dalam pertumbuhan industri pembiayaan nasional.

CFI's Vision

To become a leading finance company that prioritizes added value for stakeholders and plays an active role in the growth of the national financing industry.

Misi CFI

Dalam mewujudkan visi tersebut, CFI mengembangkan program-program kerja yang berlandaskan pada Misi sebagai berikut:

a. **Menyediakan produk dan jasa keuangan yang inovatif didukung sumber daya manusia yang handal dan teknologi terkini**
   Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin canggih, serta Anggaran Dasar CFI. Penyediaan sumber daya yang handal dan teknologi terkini, agar memudahkan debitur untuk dapat mengakses dan menikmati produk-produk yang ditawarkan oleh CFI. Sesuai dengan visi CFI untuk dapat menjadi perusahaan pembiayaan yang terkemuka.

b. **Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan**
   CFI selalu mempertahankan kinerja baik yang sudah dilakukan dan menjadikan pekerjaan sebelumnya sebagai pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi tanpa meninggalkan *triple bottom line*, yaitu *people, profit*, dan *planet*. Sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.

c. **Menjalankan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik**
   Setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh CFI untuk dapat selalu aktif dalam mendukung industri pembiayaan Indonesia dengan tetap berlandaskan kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

CFI's Mission

In realizing this vision, CFI develops work programs based on the following Mission:

a. **Providing innovative financial products and services supported by reliable human resources and the latest technology**
   This aligns with the needs of society, ongoing technological advancements, and CFI's Articles of Association. The provision of reliable resources and cutting-edge technology enables debtors to easily access and benefit from the products offered by CFI, in line with CFI's vision to become a leading financing company.

b. **Maintain and improve healthy and sustainable financial performance**
   CFI strives to consistently maintain the strong performance it has achieved while using past experiences as valuable lessons for continuous improvement. This commitment is upheld without disregarding the principles of the triple bottom line-people, profit, and planet. By doing so, the Company aims to create added value for its stakeholder.

c. **Running the Company according to the principles of Good Corporate Governance**
   Every business activity actively undertaken by the Company is always aimed at supporting Indonesia's financing industry, while consistently adhering to applicable laws and regulations.

Komposisi Pemegang Saham

Hingga tanggal 31 Desember 2025, komposisi pemegang saham PT Clipan Finance Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

As of December 31, 2025, the shareholder composition of PT Clipan Finance Indonesia Tbk is as follows:

Keterangan Description	Nilai Nominal per Saham Rp250 Nominal Value per Share Rp250		
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Nominal Value	Persentase Percentage (%)
Modal Dasar | Authorized Capital	10.412.000.000	2.603.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor | Issued and Fully Paid-in Capital	3.984.520.457	996.130.114.250	
Pemegang Saham | Shareholders:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	512.857.816.000	51,49
2. BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	81.939.856.250	8,23
3. Jahja Anwar (Direktur | Director)	60.000	15.000.000	0,00
4. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each share ownership < 5%)	1.605.269.768	401.317.442.000	40,28
Jumlah | Total	**3.984.520.457**	**996.130.114.250**	**100**
Saham dalam Portepel | Shares in Portfolio	**6.427.479.543**	**1.606.869.885.750**	

Susunan Pengurus CFI

Susunan pengurus PT Clipan Finance Indonesia Tbk pada 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

CFI's Management Structure

The management of PT Clipan Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2025, as follows:

Jabatan	Nama | Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Bhindawati Gunawan	President Commissioners
Komisaris	Murwanto	Commissioners
Komisaris	Lukman Abdullah	Commissioners
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Harjanto Tjitohardjojo	President Director
Direktur	Jahja Anwar	Director
Direktur	Lie Roelly Makalis	Director
Komite Audit		**Audit Committee**
Ketua	Lukman Abdullah	Chairman
Anggota	Rendy Amanda	Member
Anggota	Helen Rahardjo	Member

Kinerja Keuangan
Financial Performance

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Aset	9.527	10.118	9.911	(5,84%)	2,08%	Assets
Liabilitas	3.741	4.353	4.384	(14,06%)	(0,72%)	Liabilities
Ekuitas	5.786	5.765	5.527	0,37%	4,31%	Equities
Pendapatan Usaha	1.628	1.794	2.296	(9,29%)	(21,86%)	Operational Incomes
Beban Usaha	1.357	1.521	1.261	(10,75%)	20,56%	Operational Expenses
Laba Bersih Setelah Pajak	212	215	815	(1,20%)	(73,64%)	Net Profit after tax
Laba Komprehensif	220	238	814	(7,46%)	(70,75%)	Comprehensive Income
Laba per Saham (Rp penuh)	53,26	53,91	204,54	(1,20%)	(73,64%)	Earning per share (in fully Rp amount)
Rasio Keuangan:						Financial Ratios:
Tingkat Pengembalian Aset	2,76%	2,68%	11,39%			Return on Asset (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	3,70%	3,80%	15,24%			Return on Equity (ROE)
Rasio Lancar	196,20%	215,83%	168,28%			Current Ratio

Total Aset CFI per 31 Desember 2025 yang mengalami penurunan sebesar 5,84% (yoy) menjadi sebesar Rp9.527 miliar dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp10.118 miliar. Total aset tahun 2025 setara dengan realisasi 102,19% dari proyeksi yang telah ditetapkan.

CFI's total assets as of December 31, 2025 declined by 5.84% (yoy) to Rp9,527 billion, compared to Rp10,118 billion in 2024. Total assets in 2025 represented 102.19% of the established projection.

Penurunan Total Aset terutama disebabkan oleh penurunan Piutang Pembiayaan Konsumen sebesar Rp635 miliar atau 7,38% (yoy), penurunan tersebut karena adanya penurunan atas produksi baru. Tahun 2024 Total Aset CFI tumbuh sebesar 2,08% (yoy) karena didorong oleh naiknya Piutang Pembiayaan

The decline in total assets was primarily attributable to a decrease in Consumer Financing Receivables of Rp635 billion, or 7.38% (yoy), driven by lower new production. In 2024, CFI's total assets grew by 2.08% (yoy), supported by increases in Consumer Financing Receivables, Sale and Leaseback

Konsumen, Piutang Jual dan Sewa Balik serta Piutang Sewa Pembiayaan yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar Rp137 miliar atau 1,62% (yoy), Rp65 miliar atau 195,28% (yoy) dan Rp60 miliar atau 11,31% (yoy), kenaikan tersebut karena adanya penambahan produksi baru di tahun 2024.

Receivables, and Finance Lease Receivables, which rose by Rp137 billion or 1.62% (yoy), Rp65 billion or 195.28% (yoy), and Rp60 billion or 11.31% (yoy), respectively, reflecting higher new production during the year.

Pembiayaan CFI
CFI Financing

Rp miliar | Rp billion

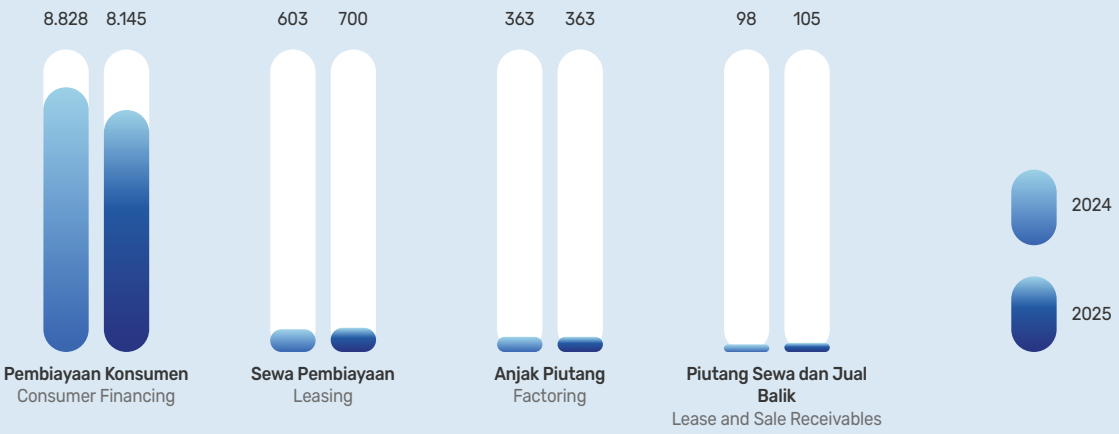

Liabilitas CFI per 31 Desember 2025 mengalami penurunan sebesar Rp612 miliar atau 14,06% (yoy), dipengaruhi oleh penurunan Utang Bank sebesar Rp618 miliar atau 15,15% (yoy) yang disebabkan oleh pengurangan utang bank yang baru.

Posisi Liabilitas CFI pada tanggal 31 Desember 2024 mengalami penurunan sebesar Rp32 miliar atau 0,72% (yoy), dipengaruhi oleh penurunan Utang Kepada Pihak Ketiga sebesar Rp50 miliar atau 73,95% (yoy) yang disebabkan oleh penurunan utang yang harus dibayar ke *dealer*. Pendapatan yang Ditangguhkan turun sebesar Rp25 miliar atau 85,70% (yoy) karena berkurangnya *transaction cost* kontrak *Joint Finance* dan adanya realisasi Pendapatan Ditangguhkan. Selain itu, di tahun 2024 Utang Bank mengalami peningkatan sebesar Rp69 miliar atau 1,71% (yoy) yang disebabkan oleh adanya penambahan utang bank yang baru.

CFI's total liabilities as of December 31, 2025 decreased by Rp612 billion, or 14.06% (yoy), primarily driven by a reduction in Bank Loans of Rp618 billion, or 15.15% (yoy), reflecting lower new bank borrowings.

As of December 31, 2024, CFI's total liabilities declined by Rp32 billion, or 0.72% (yoy), mainly due to a decrease in Payables to Third Parties of Rp50 billion, or 73.95% (yoy), attributable to lower payables to dealers. Unearned Revenue also declined by Rp25 billion, or 85.70% (yoy), due to lower transaction costs from joint financing contracts and the realization of previously deferred income. In addition, Bank Loans increased by Rp69 billion, or 1.71% (yoy), reflecting additional new bank borrowings during 2024.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas CFI
CFI Assets, Liabilities, and Equity
Rp miliar | Rp billion

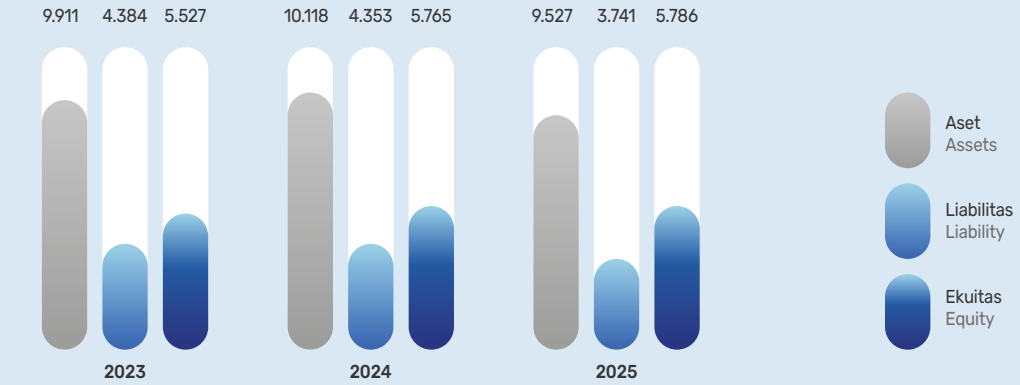

Ekuitas CFI tahun 2025 naik sebesar 0,37% (yoy) menjadi Rp5.786 miliar. Peningkatan ini pengaruhi oleh naiknya Saldo Laba sebesar 0,34% (yoy) menjadi sebesar Rp4.382 miliar. Ekuitas CFI tahun 2024 juga naik sebesar 4,31% (yoy) menjadi Rp5.765 miliar. Peningkatan ini pengaruhi oleh naiknya Saldo Laba sebesar 5,38% (yoy) menjadi sebesar Rp4.367 miliar.

CFI's equity in 2025 increased by 0.37% (yoy) to Rp5,786 billion, driven by a 0.34% (yoy) rise in retained earnings to Rp4,382 billion. In 2024, CFI's equity also grew by 4.31% (yoy) to Rp5,765 billion, supported by an increase in retained earnings of 5.38% (yoy) to Rp4,367 billion.

Pendapatan CFI
CFI Revenue
Rp miliar | Rp billion

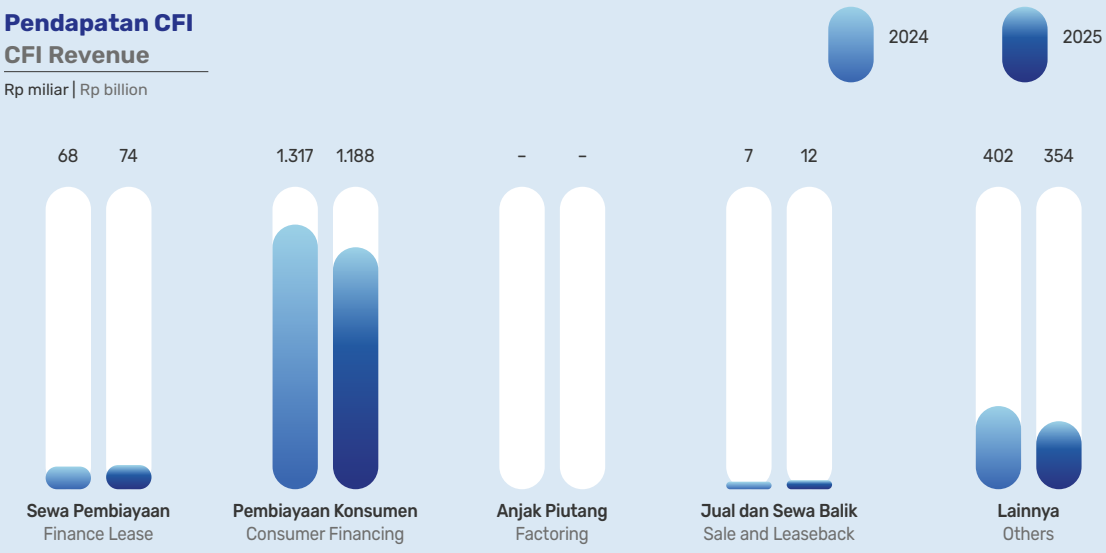

Penurunan produksi CFI juga memberikan kontribusi pada penurunan Pendapatan CFI tahun 2025, sehingga Total Pendapatan Usaha turun sebesar 9,29% (yoy) menjadi Rp1.628 miliar dibandingkan tahun lalu. Penurunan ini didorong oleh turunnya Pendapatan Pembiayaan Konsumen dan Pendapatan Lainnya yang masing-masing mengalami penurunan sebesar 9,84% (yoy) dan 11,19% (yoy). Penurunan Pendapatan Pembiayaan Konsumen disebabkan oleh penurunan atas pengakuan *interest* atas pelunasan kontrak. Penurunan Pendapatan Lainnya disebabkan oleh penurunan penerimaan

The decline in CFI's production also contributed to lower revenue in 2025, with total operating income decreasing by 9.29% (yoy) to Rp1,628 billion compared to the previous year. This decrease was driven by declines in Consumer Financing Income and Other Income, which fell by 9.84% (yoy) and 11.19% (yoy), respectively. The decline in Consumer Financing Income was attributable to lower interest recognition from contract settlements. Meanwhile, the decrease in Other Income was due to reduced receipts from new contract administration fees, late payment penalties, and other income streams. Consumer

admin kontrak baru, penerimaan denda keterlambatan dan penerimaan lainnya. Pendapatan dari Pembiayaan Konsumen berkontribusi 72,97% terhadap total pendapatan CFI pada tahun 2025.

Pendapatan Usaha CFI pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar Rp502 miliar atau 21,86% (yoy) yang didorong oleh penurunan Pendapatan Lainnya yang mengalami penurunan sebesar Rp605 miliar karena penurunan penerimaan administrasi kontrak baru, penerimaan denda keterlambatan dan khususnya pada tahun sebelumnya (2023) terdapat penerimaan yang signifikan atas penyelesaian piutang yang dihapus buku senilai Rp563 miliar. Sedangkan Pendapatan Pembiayaan Konsumen mengalami kenaikan sebesar Rp86 miliar karena dipengaruhi penambahan portofolio piutang pembiayaan.

Financing Income contributed 72.97% to CFI's total revenue in 2025.

In 2024, CFI's operating income declined by Rp502 billion, or 21.86% (yoy), primarily due to a decrease in Other Income of Rp605 billion, driven by lower receipts from new contract administration fees, late payment penalties, and, in particular, the absence of significant recoveries from written-off receivables recorded in the prior year (2023), which amounted to Rp563 billion. In contrast, Consumer Financing Income increased by Rp86 billion, supported by the expansion of the financing receivables portfolio.

Komposisi Pendapatan CFI
CFI Revenue Composition

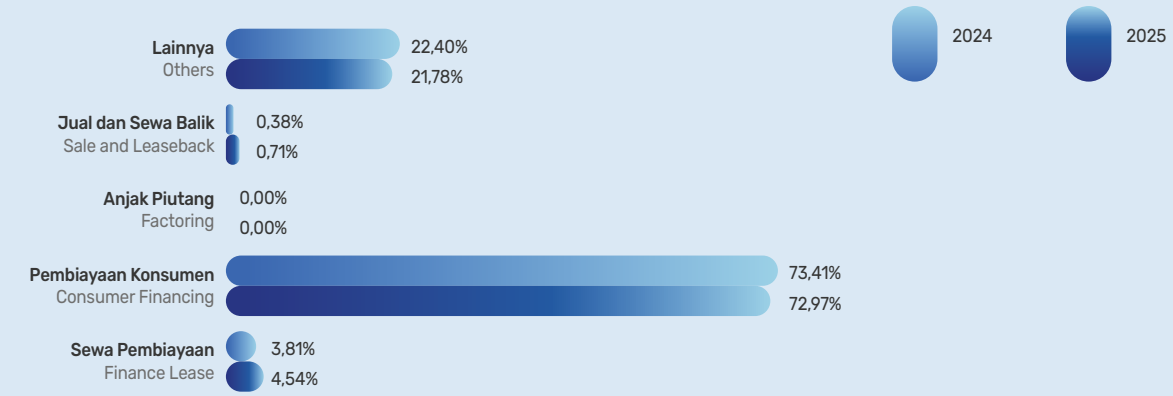

Profitabilitas CFI
CFI Profitabilities

Rp miliar | Rp billion

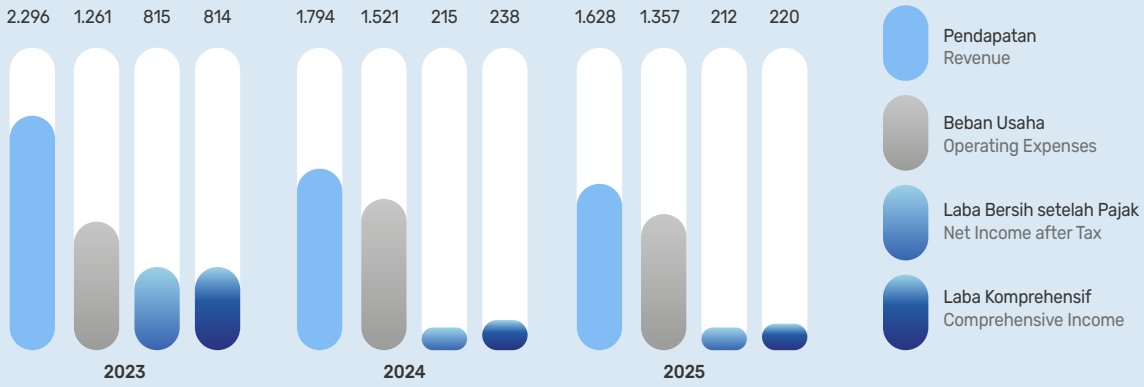

Laba Komprehensif CFI pada tanggal 31 Desember 2025 turun sebesar Rp18 miliar atau 7,46% (yoy). Hal ini khususnya dipengaruhi oleh penurunan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp15 miliar karena di tahun 2024 mengakui surplus atas revaluasi aset tetap dan aset sewa operasi. Sedangkan untuk laba bersih setelah pajak mengalami penurunan Rp3 miliar dibandingkan tahun lalu. Pendapatan Usaha CFI di tahun 2025 mengalami penurunan sebesar Rp167 miliar atau 9,29% (yoy) karena dipengaruhi penurunan produksi dan portofolio piutang pembiayaan yang berdampak terhadap penurunan pendapatan bunga dan pendapatan lainnya. Namun demikian, efisiensi kegiatan operasional dan perbaikan kualitas piutang pembiayaan berdampak terhadap penurunan total beban di semua pos biaya senilai total Rp163 miliar atau 10,75% (yoy).

CFI's total comprehensive income as of December 31, 2025 declined by Rp18 billion, or 7.46% (yoy). This was primarily driven by a decrease in other comprehensive income of Rp15 billion, as 2024 included a surplus from the revaluation of fixed assets and operating lease assets. Net income after tax also declined by Rp3 billion compared to the previous year. CFI's operating income in 2025 decreased by Rp167 billion, or 9.29% (yoy), reflecting lower production and a reduced financing receivables portfolio, which impacted both interest income and other income. However, improved operational efficiency and better financing receivables quality led to a reduction in total expenses across all cost components by Rp163 billion, or 10.75% (yoy).

Laba Komprehensif CFI pada tanggal 31 Desember 2024 turun sebesar Rp576 miliar atau 70,75% (yoy). Tahun 2024, Beban Usaha CFI meningkat dan Pendapatan Usaha menurun sehingga berdampak pada penurunan Laba Komprehensif CFI. Beban Usaha CFI meningkat dikarenakan naiknya Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya sebesar Rp69 miliar atau 28,32% dan Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sebesar Rp242 miliar atau 66,21%. Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya naik seiring dengan kenaikan Utang Bank pada periode 2024 dibandingkan tahun lalu. Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan mengalami kenaikan karena CFI melakukan penambahan penyisihan pencadangan dikarenakan menurunnya kualitas portofolio pembiayaan.

CFI's total comprehensive income as of December 31, 2024 declined by Rp576 billion, or 70.75% (yoy). In 2024, higher operating expenses and lower operating income contributed to the decline in comprehensive income. Operating expenses increased due to a rise in interest and other financing expenses of Rp69 billion, or 28.32%, and an increase in impairment losses on financial assets of Rp242 billion, or 66.21%. The increase in interest and other financing expenses was in line with higher bank borrowings in 2024 compared to the previous year. Meanwhile, impairment losses on financial assets rose as CFI increased provisioning in response to a deterioration in the quality of its financing portfolio.

Rasio Keuangan

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan menjadi 10,36% pada akhir tahun 2025 dari 11,27% pada tahun sebelumnya. *Return on Asset* (ROA) naik dari 2,68% pada akhir 2024 menjadi 2,76% pada akhir 2025.

Return on Equity (ROE) tahun 2025 adalah sebesar 3,70%, turun dari posisi tahun 2024 sebesar 3,80%. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 83,06% pada tahun 2025, turun dari posisi tahun 2024 yang sebesar 84,53%.

Dari sisi kualitas kredit, *Non-Performing Loan* (NPL) *Gross* Perusahaan tercatat 4,11% pada tahun 2024, naik menjadi 6,56% pada 2025 dan NPL *Net* tercatat 4,02% pada tahun 2025, naik dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar 1,87%.

Financial Ratios

The Net Interest Margin (NIM) declined to 10.36% at the end of 2025 from 11.27% in the previous year. Return on Assets (ROA) increased from 2.68% at the end of 2024 to 2.76% at the end of 2025.

Return on Equity (ROE) stood at 3.70% in 2025, slightly lower than 3.80% in 2024. The Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) was recorded at 83.06% in 2025, improving from 84.53% in 2024.

In terms of credit quality, the Company's Gross Non-Performing Loan (NPL) ratio increased from 4.11% in 2024 to 6.56% in 2025, while the Net NPL ratio rose from 1.87% in the previous year to 4.02% in 2025.

Langkah Strategis

Strategi Bisnis CFI adalah sebagai berikut:

a. Analisis posisi CFI dalam menghadapi persaingan usaha
   Pada tahun 2026, CFI akan menghadapi sejumlah tantangan terhadap dinamika Ekonomi sehingga perubahan adaptif diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi seperti digitalisasi teknologi, Kebijakan Pemerintah, dan adanya risiko eksternal seperti volatilitas pasar. Dalam menghadapi tantangan ini, CFI akan berfokus pada inovasi produk dan penanganan berbasis teknologi, pengelolaan risiko yang *prudent*, serta kemitraan strategis.

Strategic Initiatives

CFI's business strategy is as follows:

a. Assessment of CFI's Position in a Competitive Landscape
   In 2026, CFI will face a range of challenges arising from evolving economic dynamics, requiring adaptive adjustments to address developments such as technological digitalization, government policies, and external risks, including market volatility. In response, CFI will focus on product innovation and technology-based solutions, prudent risk management, and strategic partnerships.

b. Arah kebijakan CFI
CFI akan tetap berupaya mengembangkan bisnis yang kompetitif dalam mencapai posisi yang lebih baik di tahun 2026 dengan menjaga kualitas kredit dan prinsip kehati-hatian dalam pemilihan bisnis yang tepat.

c. Strategi Pengembangan Bisnis
1. CFI melakukan penguatan dan optimalisasi jaringan pemasaran di seluruh cabang secara terintegrasi yang mendukung pertumbuhan pembiayaan baru.
2. Menjaga kolaborasi dengan induk CFI (Bank Panin) dan menyusun *partnership* program berbasis insentif dan loyalitas untuk *dealer* performa tinggi.
3. Mendorong produktivitas di seluruh cabang melalui penerapan indikator kinerja yang terukur, optimalisasi proses kerja, dan peningkatan kapabilitas SDM untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kinerja.
4. Melakukan inovasi dan simplifikasi proses pembiayaan untuk meningkatkan kecepatan layanan dan kualitas pembiayaan.
5. Peningkatan portofolio penyaluran pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM yang mendorong perekonomian nasional berkelanjutan.
6. Memperkuat infrastruktur teknologi dan sistem keamanan informasi serta utilisasi platform digital untuk memberikan pelayanan pengalaman terbaik kepada pelanggan.

Penghargaan

CFI telah meraih penghargaan pada tahun 2025, yaitu:
- *The Excellent Performance Multifinance Company* pada ajang 21th Multifinance Award" dari Infobank.
- *TOP 100 CEO* 2025 dari Infobank.
- *TOP 20 Financial Institution Award 2025 Multifinance Company* dari The Finance.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Alamat
Gedung Panin Life Center Lt. 3A
Jl. Letjen S Parman Kav. 91, Jakarta 11420
Tel. : (021) 5695 6100
E-mail: corsec@pdsb.co.id
Website: https://pdsb.co.id
PDS Call: (021) 6313700

Profil Perusahaan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("PDSB") didirikan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, yang anggaran dasarnya sebagaimana dimuat dengan Akta No. 12 tanggal 8 Januari 1972, yang kemudian diubah dengan Akta No. 05 tanggal 3 Oktober 1972, Akta No. 01 tanggal 1 Februari 1979, Akta No. 17 tanggal 11 April 1979 dan Akta No. 28 tanggal 30 Agustus 1979, yang seluruhnya dibuat di hadapan Moeslim Dalidd, Notaris di Malang, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik

b. CFI's Policy Direction
CFI will continue to strengthen its competitive positioning in 2026 by maintaining asset quality and applying prudent principles in selecting appropriate business opportunities.

c. Business Development Strategy
1. CFI will strengthen and optimize its integrated marketing network across all branches to support new financing growth.
2. Maintain collaboration with CFI's parent company (Bank Panin) and develop incentive- and loyalty-based partnership programs for high-performing dealers.
3. Enhance productivity across all branches through the implementation of measurable performance indicators, optimization of work processes, and strengthening of human capital capabilities to achieve greater efficiency and performance.
4. Drive innovation and simplify financing processes to improve service speed and financing quality.
5. Expand the financing portfolio for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to support sustainable national economic growth.
6. Strengthen technology infrastructure and information security systems, while optimizing the use of digital platforms to deliver the best customer experience.

Awards

CFI received the following awards in 2025:
- The Excellent Performance Multifinance Company pada ajang 21th Multifinance Award" from Infobank.
- TOP 100 CEO 2025 from Infobank.
- TOP 20 Financial Institution Award 2025 Multifinance Company from The Finance.

PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK

Address
Gedung Panin Life Center 3A Fl.
Jl. Letjen S Parman Kav. 91, Jakarta 11420
Tel.: (021) 5695 6100
E-mail: corsec@pdsb.co.id
Website: https://pdsb.co.id
PDS Call: (021) 6313700

Company Profile

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB) was established pursuant to the laws and regulations applicable in the Republic of Indonesia, whose articles of association as stated in Deed No. 12 dated January 8, 1972, which was subsequently amended by Deed No. 05 dated October 3, 1972, Deed No. 01 dated February 1, 1979, Deed No. 17 dated April 11, 1979 and Deed No. 28 dated August 30, 1979, all drawn up before Moeslim Dalidd, Notary in Malang, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on

Indonesia berdasarkan surat keputusan tanggal 11 Desember 1979 dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Malang tanggal 3 Juli 1980 No. 209/PP/P.N.Mlg/VII/1980, yang telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan termuat dalam Akta Risalah Rapat No. 61 tanggal 26 November 2007, yang dibuat oleh dan di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tanggal 11 Maret 2008 No. AHU-11913.AH.01.02 Tahun 2008. Pada tahun 2016, dilakukan perubahan nama perseroan menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan tanggal 11 Mei 2016 No. AHU-0008935.AH.01.02 tahun 2016.

decree No. Y.A.5/284/4 dated December 11, 1979 and registered at the Registrar of the Malang District Court on July 3, 1980 No. 209/PP/P.N.Mlg/VII/1980, which has been adjusted to the provisions of the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and contained in the Deed of Minutes of Meeting No. 61 dated November 26, 2007, made by and before Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta, which amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree dated March 11, 2008 No. AHU-11913.AH.01.02 of 2008. In 2016, the Company's name was changed to PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as stated in the Deed of Extraordinary Shareholders' Resolution No. 54 dated April 19, 2016, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which amendment have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decree dated May 11, 2016 No. AHU-0008935.AH.01.02 of 2016.

Anggaran Dasar telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan terakhir berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 70 tanggal 29 Juli 2021, yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H.,, Notaris di Jakarta, yang perubahannya telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU. AH.01.03-0443471, tanggal 2 September 2021. Susunan pengurus Bank terakhir sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 7 tanggal 3 Desember 2025, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

The Articles of Association have been amended several times, with the latest amendment based on the Deed of Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders No. 70 dated July 29, 2021, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under No. AHU.AH.01.03-0443471 dated September 2, 2021. The latest composition of the Bank's management is set forth in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 7 dated December 3, 2025, drawn up before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014. Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham dengan harga pelaksanaan Rp110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan, yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kedaluwarsa, jumlah waran yang kedaluwarsa sebesar 504.664.744 waran.

On December 30, 2013, the Bank obtained an effective statement from the Financial Services Authority with Letter No. S-483/D.04/2013 to conduct an initial public offering of 4,750,000,000 shares to the public, accompanied by 950,000,000 Series I warrants which were granted "Free". These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2014. Each holder of Warrant Series I can exercise the right to purchase 1 (one) share at Rp110 per share, which could be exercised during the implementation period, starting from July 15, 2014 to July 14, 2017. If the Warrant Series I is not exercised until its expiration date, then the warrants will expire, total of 504,664,744 warrants have expired.

Bank telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 22 Maret 2018, mengenai Perubahan Modal Ditempatkan/ Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan atau diterima pemberitahuannya dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi

The Bank has amended the Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated March 22, 2018, regarding Changes in Issued/Paid-Up Capital concerning the implementation of a Public Offering for additional capital by providing Pre-emptive Rights (HMETD). That such amendment to the Articles of Association has obtained approval or received notification from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia

Manusia, Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0229648 tanggal 7 Agustus 2018. Berdasarkan hal tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sejumlah 23.959.037.851 lembar, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.395.903.785.100.

No. AHU-AH01.03-0229648 dated August 7, 2018. Based on this, the issued and fully paid-up capital amounted to 23,959,037,851 shares, each with a nominal value of Rp100 or with a total nominal value of Rp2,395,903,785,100.

Pada tanggal 31 Desember 2018, sejumlah 23.714.400.825 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 244.637.026 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

As of December 31, 2018, the Bank's outstanding shares totaling 23,714,400,825 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, and a total of 244,637,026 shares that belonged to the founders are not listed on the stock exchange.

Bank telah melakukan Perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 27 November 2020, mengenai Perubahan Modal Ditempatkan/ Disetor sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan atau diterima pemberitahuannya dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia, Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0413420 tanggal 30 November 2020. Berdasarkan hal tersebut maka modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sejumlah 38.813.641.319 lembar, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.881.364.131.900.

The Bank has made an Amendment to the Articles of Association based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated November 27, 2020, regarding Changes in Issued/Paid-Up Capital regarding the implementation of a Public Offering for additional capital by providing Pre-emptive Rights (HMETD). The amendment to the Articles of Association has obtained approval or received notification from the Minister of Law and Human Rights, Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0413420 dated November 30, 2020. Based on this, the issued and fully paid-up capital amounted to 38,813,641,319 shares, each with a nominal value of Rp100 or with a total nominal value of Rp3,881,364,131,900.

Pada tanggal 31 Desember 2025, sejumlah 38.425.504.906 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 388.136.413 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

As of December 31, 2025, the Bank's outstanding shares totaling 38,425,504,906 shares had been listed on the Indonesia Stock Exchange, and a total of 388,136,413 shares that belonged to the founders are not listed on the stock exchange..

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

In accordance with Article 3 of the PDSB's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to carry out business activities in the banking sector with the principle of profit-sharing based on Islamic law.

Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/ KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sehubungan dengan perubahan nama menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, izin usaha tersebut digunakan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Bank telah mendapat persetujuan menjadi Bank Devisa berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otorias Jasa Keuangan No. KEP-76/D-03/2015 tanggal 27 November 2015 tentang Pemberian Izin Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing dan Surat No. S-225/ PB.131.2015 tanggal 8 Desember 2015 perihal Pemberian Izin Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing kepada Bank.

The Bank obtained a business license from Bank Indonesia based on the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dated October 6, 2009 as a commercial bank operating under Sharia principles. The Bank began operations as a Sharia commercial bank on December 2, 2009. In connection with the name change to PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, this business license was utilized based on the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-29/D.03/2016 dated July 26, 2016 concerning the Determination of the Use of Business License in the name of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. The Bank has received approval to become a Foreign Exchange Bank based on the Decree of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-76/D-03/2015 dated November 27, 2015 concerning the Granting of License to Conduct Business Activities in Foreign Exchange and Letter No. S-225/PB.131.2015 dated December 8, 2015 concerning Granting of Business Activity Permits in Foreign Exchange to the Bank.

PDSB berkedudukan di Jakarta dan per 31 Desember 2025 PDSB memiliki 10 kantor cabang, 42 kantor fungsional operasional dan 48 layanan syariah bank umum/sinergi perbankan. Rata-rata jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebanyak 603 dan 507 karyawan.

Visi PDSB

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

Misi PDSB

Untuk mewujudkan Visi PDSB, Misi PDSB dijabarkan sebagai berikut:

1. Peran aktif PDSB dalam bekerja sama dengan regulator: Secara profesional mewujudkan PDSB sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
2. Perspektif nasabah: Mewujudkan PDSB sebagai Bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.
3. Perspektif SDM/Staf: Mewujudkan PDSB sebagai Bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
4. Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan PDSB sebagai Bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
5. IT *Support*: Mewujudkan PDSB sebagai Bank yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.
6. Untuk lima tahun ke depan, Bank akan berupaya untuk terus meningkatkan penerapan keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek operasi, sumber daya manusia, kebijakan pembiayaan, produk dan layanan, dan manajemen risiko. Ini akan ditangkap melalui fase berikut:
   - Pengembangan produk dan/atau layanan keuangan berkelanjutan termasuk peningkatan portofolio pembiayaan, investasi atau penempatan dalam instrumen atau proyek keuangan yang sejalan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.
   - Pengembangan kapasitas internal Bank yang dapat mendukung pencapaian prioritas dan penerapan keuangan berkelanjutan.
   - Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau prosedur operasi standar Bank mengikuti prinsip-prinsip penerapan keuangan berkelanjutan.

PDSB is domiciled in Jakarta and as of December 31, 2025 has 10 branch offices, 42 operational functional offices, 48 commercial bank sharia services/synergy banking. The average number of employees of the Bank in December 31 2025 and 2024 is 603 and 507 employees.

PDSB Vision

To become a progressive Islamic Bank in Indonesia that offers comprehensive and innovative financial products and services.

PDSB Mission

To realize the Vision, PDSB's Mission is outlined as follows:

1. The active role of the PDSB in cooperating with Regulators: professionally realizing PDSB as a healthier Sharia Bank with good governance and sustainable growth.
2. Customer perspective: Realizing PDSB as the preferred bank in business development through superior products and services that can compete with other Islamic and conventional bank products.
3. HR/Staff Perspective: Realizing PDSB as the Bank of choice for professionals which provide career development opportunities in the Islamic banking industry through the spirit of togetherness and social environment sustainability.
4. Shareholders Perspective: Realizing PDSB as a Sharia Bank that can provide added value to Shareholders through good profitability performance characterized by measurable ROA and ROE.
5. IT Support: Realizing PDSB as a Bank that excels in information-technology-based Sharia services that provide good and quality services for customers.
6. For the next five years, the Bank will strive to continuously improve the implementation of sustainable finance in various aspects of operations, human resources, financing policies, products and services, and risk management. This will be captured through the following phases:
   - Development of sustainable financial products and/or services including increasing the financing portfolio, investment or placement in financial instruments or projects that are in line with the implementation of sustainable finance.
   - Development of the Bank's internal capacity that can support the achievement of priorities and implementation of sustainable finance.
   - Adjustment of the Bank's organization, risk management, governance, and/or standard operating procedures following the principles of implementing sustainable finance.

Komposisi Pemegang Saham

Posisi 31 Desember 2025, komposisi kepemilikan saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

Shareholder Composition

As of December 31, 2024, shareholders composition of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk is, as follows:

Keterangan Description	Nilai Nominal per Saham Rp250 Nominal Value per Share Rp250		
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Nominal Value	Persentase Percentage (%)
Modal Dasar | Authorized Capital	39.000.000.000	3.900.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor | Issued and Fully Paid-in Capital	38.813.641.319	3.881.364.131.900	
Pemegang Saham | Shareholders:			
1. PT Bank Pan Indonesia Tbk	26.121.527.033	2.612.152.703.300	67,30
2. Dubai Islamic Bank PJSC	9.742.223.971	974.222.397.100	25,10
3. Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each share ownership < 5%)	2.949.890.315	294.989.031.500	7,60
Jumlah | Total	**38.813.641.319**	**3.881.364.131.900**	**100**
Saham dalam Portepel | Shares in Portfolio	**186.358.681**	**18.635.868.100**	

Susunan Pengurus PDSB

Pada tanggal 31 Desember 2025 susunan pengurus PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk adalah sebagai berikut:

PDSB Management Structure

The management of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as of December 31, 2025, as follows::

Jabatan	Nama | Name	Position
Dewan Komisaris		**Board of Commissioners**
Komisaris Utama/Independen	Tantry Soetjipto S.	President Commissioners/Indendent
Komisaris Independen	Mohamad Gatot Adhi Prasetyo	Independent Commissioners
Komisaris	Sindbad R. Hardjodipuro	Commissioners
Direksi		**Board of Directors**
Direktur Utama	Bratha	President Director
Direktur Kepatuhan	Intan Rahmawati	Compliance Director
Direktur	Shandra Noraya Laksmi	Director
Direktur	Erick	Director
Dewan Pengawas Syariah		**Sharia Supervisory Board**
Ketua	Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Chairman
Anggota	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Member
Anggota	Ir. H. Adiwarman Azwar Karim, SE, MBA, MAEP, *)	Member
Komite Audit		**Audit Committee**
Ketua	Tantry Soetjipto S.	Chairman
Anggota	Evi Firmansyah	Member
Anggota	Dinno Indiano	Member

*) Efektif setelah mendapatkan persetujuan Uji Kemampuan dan Kepatutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai hasil RUPS Luar Biasa tanggal 3 Desember 2025.
Effective upon obtaining Fit and Proper Test approval from the Financial Services Authority (OJK), in accordance with the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 3, 2025.

Kinerja Keuangan
Financial Performance

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Aset	19.118	16.838	17.326	13,54%	(2,81%)	Assets
Liabilitas	1.003	2.278	4.006	(55,95%)	(43,14%)	Liabilities
Dana Syirkah Temporer	15.142	11.662	10.549	29,84%	10,56%	Tempoprary Syirkah Funds
Ekuitas	2.972	2.899	2.771	2,53%	4,59%	Equities
Pendapatan Usaha	1.306	1.273	1.223	2,59%	4,06%	Operational Incomes
Beban Usaha	1.277	1.169	1.003	9,30%	16,51%	Operational Expenses
Laba Bersih Setelah Pajak	20	136	228	(85,28%)	(40,25%)	Net Profit after tax
Laba Komprehensif	73	188	266	(61,09%)	(29,19%)	Comprehensive Income
Laba per Saham (Rp penuh)	0,52	3,50	5,86	(85,14%)	(40,27%)	Earning per share (in fully Rp amount)
Rasio Keuangan:						Financial Ratios:
Tingkat Pengembalian Aset	0,17%	0,65%	1,62%			Return on Asset (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,86%	3,65%	10,44%			Return on Equity (ROE)
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset produktif	2,27%	2,51%	2,78%			Non- Performing Productive Assets to Total productive Assets

*) Disajikan kembali

*) Restated

Total Aset Bank Panin Dubai Syariah pada tanggal 31 Desember 2025 naik 13,54% (yoy). Kenaikan terutama terjadi pada Pembiayaan Musyarakah yang mengalami peningkatan sebesar Rp1.856 miliar atau 18,87% (yoy) dan Penempatan Pada Bank Indonesia sebesar Rp168 miliar atau 13,70% (yoy). Jika dibandingkan dengan target, realisasi posisi aset tahun 2025 mencapai 104,13% dari target yang telah ditetapkan.

Total Aset Bank pada tahun 2024 turun 2,81% (yoy). Penurunan terutama terjadi pada Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp855 miliar atau 41,89% (yoy) terutama karena penurunan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS) sebesar Rp765 miliar. Sedangkan Pembiayaan Musyarakah naik sebesar Rp430 miliar atau 4,57% (yoy) pada periode tersebut.

Secara komposisi, pembiayaan PDSB disumbang dari empat lini bisnis, yaitu Piutang Murabahah, Piutang Ijarah, Pembiayaan Mudharabah, dan Pembiayaan Musyarakah. Pembiayaan Musyarakah memberikan kontribusi terbesar yang mencapai 85,94% terhadap total pembiayaan.

Total assets of Bank Panin Dubai Syariah as of December 31, 2025 increased by 13.54% (yoy). The growth was primarily driven by an increase in Musyarakah financing of Rp1,856 billion, or 18.87% (yoy), and placements with Bank Indonesia of Rp168 billion, or 13.70% (yoy). Compared to the target, total assets in 2025 reached 104.13% of the established target.

In 2024, the Bank's total assets declined by 2.81% (yoy), mainly due to a decrease in placements with Bank Indonesia of Rp855 billion, or 41.89% (yoy), primarily driven by a reduction in Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS) of Rp765 billion. Meanwhile, Musyarakah financing increased by Rp430 billion, or 4.57% (yoy) during the period.

In terms of composition, PDSB financing is derived from four business lines: Murabahah receivables, Ijarah receivables, Mudharabah financing, and Musyarakah financing. Musyarakah financing accounted for the largest share, contributing 85.94% of total financing.

Komposisi Pembiayaan PDSB
PDSB Financing Composition



Jumlah Liabilitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.003 miliar, mengalami penurunan sebesar 55,95% (yoy), karena adanya penurunan pada Simpanan sebesar Rp882 miliar atau 49,01% (yoy) dan Liabilitas kepada Bank Indonesia sebesar Rp402 miliar. Di tahun 2024 Jumlah Liabilitas turun sebesar Rp1.728 miliar atau 43,14% (yoy). Liabilitas kepada Bank Indonesia dan Simpanan turun masing-masing sebesar Rp957 miliar atau 70,40% (yoy) dan Rp751 miliar atau 29,44% (yoy).

Total liabilities as of December 31, 2025 amounted to Rp1,003 billion, representing a decrease of 55.95% (yoy), primarily due to a decline in deposits of Rp882 billion, or 49.01% (yoy), and a reduction in liabilities to Bank Indonesia of Rp402 billion. In 2024, total liabilities declined by Rp1,728 billion, or 43.14% (yoy), with liabilities to Bank Indonesia and deposits decreasing by Rp957 billion, or 70.40% (yoy), and Rp751 billion, or 29.44% (yoy), respectively.

Jumlah Dana Syirkah Temporer pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp15.142 miliar, mengalami peningkatan sebesar 29,84% (yoy), karena adanya peningkatan pada Tabungan dan Deposito Berjangka Mudharabah bukan bank sebesar Rp778 miliar atau 141,97% (yoy) dan Rp2.062 miliar atau 20,35% (yoy). Di tahun 2024, Sertifikat Investasi Mudharabah naik sebesar Rp420 miliar, dan Deposito Berjangka Mudharabah bukan bank naik sebesar Rp390 miliar sehingga Jumlah Dana Syirkah Temporer mengalami kenaikan sebesar Rp1.113 miliar atau 10,56% (yoy) pada tahun tersebut.

Total temporary syirkah funds as of December 31, 2025 amounted to Rp15,142 billion, increasing by 29.84% (yoy), driven by growth in Mudharabah savings and non-bank Mudharabah time deposits of Rp778 billion, or 141.97% (yoy), and Rp2,062 billion, or 20.35% (yoy), respectively. In 2024, Mudharabah Investment Certificates increased by Rp420 billion, while non-bank Mudharabah time deposits rose by Rp390 billion, resulting in total temporary syirkah funds increasing by Rp1,113 billion, or 10.56% (yoy) during the year.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas
Asset, Liability, and Equity

Rp miliar | Rp billion

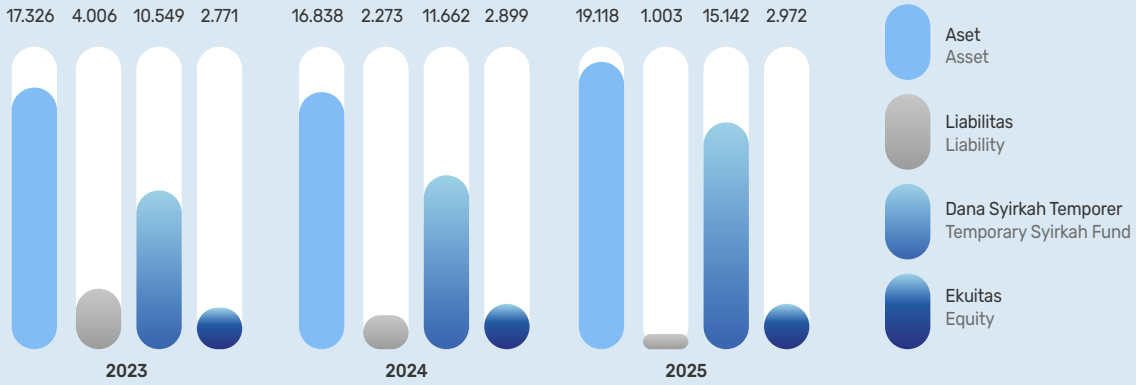

Jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp2.972 miliar, jumlah tersebut lebih tinggi Rp73 miliar dibandingkan tahun sebelumnya atau naik 2,53% (yoy). Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp53 miliar dan Saldo Laba PDSB sebesar Rp20 miliar. Sedangkan jumlah Ekuitas tahun 2024 masih mampu tumbuh sebesar 4,59% (yoy) menjadi sebesar Rp2.899 miliar. Tahun 2024 Saldo Laba naik Rp75 miliar atau 6,78% (yoy).

Total equity as of December 31, 2025 amounted to Rp2,972 billion, an increase of Rp73 billion, or 2.53% (yoy), compared to the previous year. This growth was driven by an increase in other comprehensive income of Rp53 billion and retained earnings of Rp20 billion. In 2024, total equity grew by 4.59% (yoy) to Rp2,899 billion. Retained earnings increased by Rp75 billion, or 6.78% (yoy), during the year.

Pendapatan Usaha PDSB pada tanggal 31 Desember 2025 naik sebesar 2,59% (yoy), terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib sebesar Rp44 miliar atau naik 3,79% (yoy). Di tahun 2024 Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib mengalami kenaikan sebesar Rp39 miliar atau 3,44% (yoy), sehingga mendorong kenaikan Pendapatan Usaha PDSB sebesar 4,06% (yoy) pada tahun tersebut.

PDSB's operating income as of December 31, 2025 increased by 2.59% (yoy), primarily driven by a rise in income from fund management by the Bank as Mudharib of Rp44 billion, or 3.79% (yoy). In 2024, income from fund management by the Bank as Mudharib increased by Rp39 billion, or 3.44% (yoy), contributing to a 4.06% (yoy) increase in PDSB's operating income for the year.

Profitabilitas PDSB
PDSB Profitabilities

Rp miliar | Rp billion

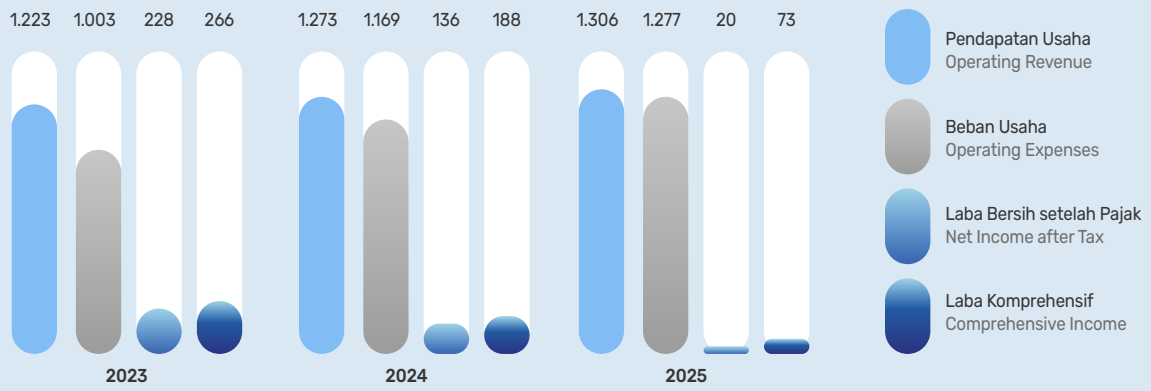

Tahun 2025 PDSB mencatatkan Laba Komprehensif sebesar Rp73 miliar atau turun 61,09% (yoy). Kenaikan Beban Usaha sebesar Rp109 miliar dan peningkatan Pendapatan Usaha PDSB hanya sebesar Rp33 miliar mendorong penurunan Laba Komprehensif pada periode tersebut. Tahun 2024 Laba Komprehensif PDSB turun 29,19% (yoy). Beban Usaha naik sebesar Rp166 miliar dan Pendapatan Usaha PDSB meningkat Rp50 miliar.

In 2025, PDSB recorded total comprehensive income of Rp73 billion, representing a decrease of 61.09% (yoy). The decline was driven by an increase in operating expenses of Rp109 billion, while operating income rose by only Rp33 billion during the period. In 2024, PDSB's total comprehensive income decreased by 29.19% (yoy), as operating expenses increased by Rp166 billion, while operating income rose by Rp50 billion.

Rasio Keuangan

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan menjadi sebesar 18,86% pada akhir tahun 2025 dari 22,01% pada tahun sebelumnya. Dari sisi kualitas kredit, *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* tahun 2025 tercatat sebesar 2,87%, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,25%, sementara NPF *Net* naik dari 2,34% pada 2024 menjadi 2,70% di tahun 2025.

Financial Ratios

The Capital Adequacy Ratio (CAR) declined to 18.86% at the end of 2025 from 22.01% in the previous year. In terms of asset quality, Gross Non-Performing Financing (NPF) improved to 2.87% in 2025 from 3.25% in 2024, while Net NPF increased from 2.34% to 2.70% over the same period.

Return on Asset (ROA) turun menjadi 0,17% pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 0,65%. Sementara *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 0,86% di tahun 2025, turun dibandingkan tahun 2024 sebesar 3,65%.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik dari 92,01% pada tahun 2024 menjadi sebesar 97,80% pada tahun 2025. Adapun *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada tahun 2025 tercatat sebesar 95,04%, turun dari tahun 2024 yang sebesar 95,36%.

Langkah Strategis

Strategi Bisnis PDSB adalah sebagai berikut:

a. Bank memastikan pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan di seluruh segmen dengan fokus utama pada UMKM melalui simplifikasi proses bisnis, penguatan kemitraan strategis, dan dukungan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan volume pembiayaan.
b. Bank menjaga kondisi likuiditas Perseroan tetap dalam level aman dan optimal disertai upaya peningkatan CASA yang didukung oleh penguatan *mobile banking*, program tabungan unggulan seperti Tabasha (tabungan bagi hasil harian), tabungan haji dan umrah, serta pengelolaan dana pihak ketiga yang efisien untuk mendukung stabilitas likuiditas, memenuhi kebutuhan operasional, dan mendukung ekspansi pembiayaan.
c. Bank memastikan rasio pembiayaan bermasalah tetap terkendali dengan mengedepankan Manajemen risiko melalui pemantauan kredit secara berkala, pencadangan yang memadai, dan selektivitas penyaluran pembiayaan.
d. Bank memastikan implementasi pengembangan *mobile banking* dan *internet banking* untuk meningkatkan kualitas layanan dan transaksi nasabah yang meliputi peningkatan fitur baru secara bertahap, peningkatan keamanan dan *user experience*.

Penghargaan

Untuk tahun 2025, PDSB menerima penghargaan *Midyear Awards* 2025 *"A Token of Appreciation"* dari Harcourts Indonesia.

Return on Assets (ROA) decreased to 0.17% in 2025 from 0.65% in 2024. Return on Equity (ROE) stood at 0.86% in 2025, lower than 3.65% in the previous year.

The Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) increased from 92.01% in 2024 to 97.80% in 2025. Meanwhile, the Financing-to-Deposit Ratio (FDR) was recorded at 95.04% in 2025, slightly lower than 95.36% in 2024.

Strategic Initiatives

PDSB's business strategy is as follow:

a. The Bank will ensure sustainable financing growth across all segments, with a primary focus on MSMEs, through business process simplification, strengthened strategic partnerships, and adequate resource support to increase financing volume.
b. The Bank will maintain the Company's liquidity at a safe and optimal level, supported by efforts to increase CASA through enhanced mobile banking, flagship savings programs such as Tabasha (daily profit-sharing savings), Hajj and Umrah savings, and efficient management of third-party funds to support liquidity stability, meet operational needs, and enable financing expansion.
c. The Bank will ensure that non-performing financing ratios remain under control by prioritizing risk management through regular credit monitoring, adequate provisioning, and selective financing disbursement.
d. The Bank will ensure the implementation and development of mobile banking and internet banking to improve service quality and customer transactions, including the gradual introduction of new features, enhanced security, and improved user experience.

Awards

In 2025, PDSB received the Midyear Awards 2025 "A Token of Appreciation" from Harcourts Indonesia.

Tinjauan
Kinerja Keuangan
Overview of Financial Performance

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagaimana yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Liana Ramon Xenia & Rekan anggota (sebagaimana istilah tersebut digunakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 186/PMK.01/2021 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2023) dari Deloitte Southeast Asia Limited) untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024. Kedua laporan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pan Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following financial review is based on the Consolidated Financial Statements for the years ended December 31, 2025 and 2024, as presented in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by Liana Ramon Xenia & Rekan Public Accounting Firm, a member (as defined under Ministry of Finance Regulation No. 186/PMK.01/2021 and Financial Services Authority Regulation No. 9 of 2023) of Deloitte Southeast Asia Limited, for the years ended December 31, 2025 and December 31, 2024. Both financial statements received an unqualified opinion, in all material respects, on the consolidated financial position of PT Bank Pan Indonesia Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2025 and 2024, as well as their consolidated financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Ringkasan Posisi Keuangan PaninBank dan Entitas Anak
Summary of Financial Position of PaninBank and Its Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Aset						**Asset**
Aset Keuangan	218.678	225.528	203.288	(3,04%)	10,94%	Financial Asset
Aset Non-Keuangan	18.649	18.431	18.722	1,18%	(1,55%)	Non-Financial Asset
Jumlah Aset	**237.327**	**243.959**	**222.010**	**(2,72%)**	**9,89%**	**Total Asset**
Liabilitas						**Liabilities**
Liabilitas Keuangan*)	176.249	185.685	166.167	(5,08%)	11,75%	Financial Liabilities*)
Liabilitas Non-Keuangan	2.305	2.204	2.531	4,58%	(12,92%)	Non-Financial Liabilities
Jumlah Liabilitas	178.554	187.889	168.698	(4,97%)	11,38%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	58.773	56.070	53.312	4,82%	5,17%	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**237.327**	**243.959**	**222.010**	**(2,72%)**	**9,89%**	**Total Liabilities and Equity**

*) Termasuk Dana Simpanan Syariah

*) Including Sharia Savings Fund

ASET

Pada tahun 2025, Total Aset Perseroan tercatat sebesar Rp237.327 miliar, terkontraksi 2,72% dibanding tahun sebelumnya. Aset Keuangan turun 3,04% ke posisi Rp218.678 miliar sementara Aset Non-Keuangan naik 1,18% ke posisi Rp18.649 miliar. Penurunan Aset Keuangan terutama

ASSETS

In 2025, the Company's total assets were recorded at Rp237,327 billion, contracting by 2.72% compared to the previous year. Financial assets declined by 3.04% to Rp218,678 billion, while non-financial assets increased by 1.18% to Rp18,649 billion. The decrease in financial assets was primarily driven by

didorong oleh penurunan Efek-efek Bersih dan Giro Pada Bank Indonesia. Sementara, peningkatan Aset Non-Keuangan karena naiknya Aset Tetap-Bersih dan Aset Lain-lain-Bersih. Komposisi Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan dalam struktur Aset Perseroan relatif stabil, masing-masing di sekitar 92,14% dan 7,86%.

Aset Keuangan

Porsi kredit terhadap total Aset Keuangan tercatat sebesar 59,49% pada Desember 2025, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 58,75%. Sementara, Penempatan pada BI dan Bank Lain dan Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali yang biasanya digunakan sebagai diversifikasi aset, tercatat turun dari masing-masing 2,69% dan 0,49% pada tahun 2024 menjadi 2,52%, dan 3,91%.

Kredit–Bersih secara tahunan terkontraksi 1,82% (yoy) ke posisi Rp130,098 miliar. Nilai kredit sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tercatat sebesar Rp136.465 miliar. Penurunan kredit berimbas pada peningkatan penempatan dana Perseroan pada pos-pos aset lainnya, terutama pada Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali-Pihak Ketiga.

Berdasarkan jenis pinjaman, penurunan kredit didorong oleh Kredit Konsumsi yang turun 11,38% menjadi Rp25.841 miliar dan Pembiayaan Bersama yang turun 29,39% menjadi Rp7.225 miliar. Selain itu, Kredit Modal Kerja masih konstan mengalami peningkatan 8,11% menjadi sebesar Rp46.860 miliar pada akhir tahun 2025.

Berdasarkan sektor ekonomi, terdapat empat sektor utama penerima kredit, yaitu sektor Jasa, sektor Industri, sektor Perdagangan, dan sektor Konstruksi. Pada tahun 2025, terdapat perubahan komposisi penerima kredit terbanyak yang terdiri atas Jasa, Industri, Lain-lain, Perdagangan dan Konstruksi. Sektor Lain-lain terdiri dari Administrasi dan Rumah Tangga. Sektor Industri, Perdagangan dan Jasa membukukan kenaikan di tahun 2025. Sektor Industri naik 5,00% menjadi Rp28.596 miliar, Sektor Perdagangan naik 4,07% menjadi Rp24.846 miliar, Sektor Jasa naik 2,08% menjadi Rp40.462 miliar. Sementara Sektor Konstruksi dan Lain-lain turun masing-masing 18,46% dan 9,65% menjadi sebesar Rp17.448 miliar dan Rp25.113 miliar.

Berdasarkan jangka waktunya, tenor Kredit berjangka <1 tahun mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu 20,58% menjadi Rp38.126 miliar sedangkan Kredit berjangka >5 tahun membukukan penurunan 4,03% menjadi Rp60.084 miliar. Kredit berjangka 1–2 tahun tercatat turun 27,05% menjadi Rp10.400 miliar sementara kredit berjangka >2–5 tahun juga turun 11,45% menjadi Rp27.855 miliar.

Efek-Efek yang dimiliki Perseroan mengalami kontraksi 9,08% dari tahun sebelumnya menjadi Rp56.635 miliar. Hal ini terutama didorong oleh pelepasan instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) di tahun 2025 sebesar Rp23.368 miliar. Porsi Efek yang dimiliki PaninBank mencapai 92,51% dari total Efek dan 7,49% sisanya dimiliki Entitas Anak. Perseroan lebih banyak menempatkan dana pada instrumen Obligasi Pemerintah

lower marketable securities and current accounts with Bank Indonesia. Meanwhile, the increase in non-financial assets was attributable to higher fixed assets, net, and other assets, net. The composition of financial and non-financial assets within the Company's asset structure remained relatively stable at approximately 92.14% and 7.86%, respectively.

Financial Assets

Loans accounted for 59.49% of total financial assets as of December 2025, higher than 58.75% in the previous year. Meanwhile, placements with Bank Indonesia and other banks, along with securities purchased under resale agreements, which are typically used for asset diversification, declined from 2.69% and 0.49% in 2024 to 2.52% and 3.91%, respectively.

Net loans contracted by 1.82% (yoy) to Rp130,098 billion. Gross loans before allowance for impairment losses (CKPN) amounted to Rp136,465 billion. The decline in loans led to increased fund placements in other asset categories, particularly securities purchased under resale agreements with third parties.

By loan type, the contraction was mainly driven by consumer loans, which declined by 11.38% to Rp25,841 billion, and joint financing, which decreased by 29.39% to Rp7,225 billion. In contrast, working capital loans continued to grow, increasing by 8.11% to Rp46,860 billion by the end of 2025.

By economic sector, four key sectors continued to dominate loan distribution, namely services, industry, trade, and construction. In 2025, the composition of major loan recipients shifted to services, industry, others, trade, and construction. The "others" category includes government administration and households. The industry, trade, and services sectors recorded growth during the year, with industry increasing by 5.00% to Rp28,596 billion, trade rising by 4.07% to Rp24,846 billion, and services growing by 2.08% to Rp40,462 billion. Meanwhile, the construction and others sectors declined by 18.46% and 9.65% to Rp17,448 billion and Rp25,113 billion, respectively.

By tenor, loans with maturities of less than one year increased significantly by 20.58% to Rp38,126 billion, while loans with maturities of more than five years declined by 4.03% to Rp60,084 billion. Loans with maturities of one to two years decreased by 27.05% to Rp10,400 billion, while loans with maturities of more than two to five years also declined by 11.45% to Rp27,855 billion.

The Company's securities portfolio contracted by 9.08% to Rp56,635 billion. This was primarily driven by the divestment of Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI) amounting to Rp23,368 billion in 2025. Securities held by PaninBank accounted for 92.51% of total securities, while the remaining 7.49% were held by subsidiaries. The Company maintained a higher allocation to relatively low-risk instruments, particularly

Indonesia dan Sukuk Negara yang relatif tidak berisiko di mana porsinya terhadap total Efek-Efek mencapai 90,07%.

Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali–Pihak Ketiga mengalami kenaikan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp8.542 miliar. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah Obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar Rp6.997 miliar dan Rp1.153 miliar dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia sebesar Rp1.939 dan nihil.

Indonesian Government Bonds and Sovereign Sukuk, which represented 90.07% of total securities.

Securities Purchased under Resale Agreements with Third Parties increased significantly to Rp8,542 billion. As of December 31, 2025 and 2024, the fair value of collateral underlying these transactions, consisting of Indonesian Government Bonds, amounted to Rp6,997 billion and Rp1,153 billion, respectively, while Bank Indonesia Rupiah Securities amounted to Rp1,939 billion and nil, respectively.

Aset Keuangan PaninBank dan Entitas Anak
Financial Assets of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Kas	1.688	1.810	1.298	(6,74%)	39,45%	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	4.053	9.287	7.870	(56,36%)	18,01%	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain–Bersih	821	684	1.298	20,03%	(47,30%)	Demand Deposits with Other Banks
Penempatan Pada BI Dan Bank Lain - Bersih	5.520	6.074	6.036	(9,12%)	0,63%	Placement in BI & Others Bank - Net
Efek-Efek–Bersih	56.635	62.289	39.011	(9,08%	59,67%	Securities - Net
Tagihan Derivatif - Pihak Ketiga	26	40	20	(35,00%)	100,00%	Derivative Receivables – Third Party
Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali-Pihak Ketiga– Bersih	8.542	1.095	4.827	680,09%	(77,32%)	Securities Purchased with Agreements to Resell-Third Parties–Net
Kredit - Bersih	130.098	132.506	131.498	(1,82%)	0,77%	Loans–Net
Tagihan Anjak Piutang - Bersih	269	270	44	(0,37%)	513,64%	Factoring Receivables - Net
Piutang Sewa Pembiayaan - Bersih	684	588	528	16,33%	11,36%	Finance Lease Receivables–Third Party
Piutang Pembiayaan Konsumen-Pihak Ketiga - Bersih	7.967	8.602	8.429	(7,38%)	2,05%	Consumer Financing Receivables - Net
Piutang Jual dan Sewa Balik	104	98	33	6,12%	196,97%	Sales and Lease back Receivables
Tagihan Akseptasi– Bersih	1.444	1.409	1.630	2,48%	(13,56%)	Acceptances Receivable–Net
Penyertaan Dalam Bentuk Saham–Bersih	827	776	766	6,57%	1,31%	Investment in Shares of Stock – Net
Total Aset Keuangan	**218.678**	**225.528**	**203.288**	**(3,04%)**	**10,94%**	**Total Financial Assets**

Aset Non-Keuangan

Sebanyak 53,55% atau Rp9.987 miliar dari Aset Non-Keuangan merupakan Aset Tetap dan Aset Hak Guna. Nilai tersebut naik 0,90% dari tahun sebelumnya, antara lain karena adanya penambahan Aset tetap. Komponen Aset Non-Keuangan yang juga cukup besar adalah Aset Lain-lain–Bersih yang porsinya mencapai 41,71%. Nilainya tercatat naik 1,14% menjadi Rp7.778 miliar. Agunan yang diambil alih termasuk dalam komponen ini namun nilainya relatif tetap, yakni dari Rp3.217 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp3.224 miliar pada tahun 2025.

Non-Financial Assets

Fixed assets and right-of-use assets accounted for 53.55% of total non-financial assets, or Rp9,987 billion, representing an increase of 0.90% compared to the previous year, primarily due to additions to fixed assets. Another significant component of non-financial assets is other assets, net, which accounted for 41.71% and increased by 1.14% to Rp7,778 billion. Foreclosed collateral is included within this component, with its value remaining relatively stable, rising slightly from Rp3,217 billion in 2024 to Rp3,224 billion in 2025.

Aset Non-Keuangan PaninBank dan Entitas Anak
Non-Financial Assets of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Biaya Dibayar Dimuka	153	110	114	39,09%	(3,51%)	Prepaid Expenses
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	9.987	9.898	10.002	0,90%	(1,04%)	Fixed Assets & Right-of-use Assets
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	67	136	748	(50,74%)	(81,82%)	Deferred Tax Assets - Net
Aset Tak Berwujud	664	597	522	11,22%	14,37%	Intangible Assets
Aset Lain-Lain - Bersih	7.778	7.690	7.336	1,14%	4,83%	Other Assets - Net
Total Aset Non-Keuangan	**18.649**	**18.431**	**18.722**	**1,18%**	**(1,55%)**	**Total Non-Financial Assets**

LIABILITAS

Total Liabilitas Konsolidasi turun 4,97% dari tahun sebelumnya ke posisi Rp178.554 miliar. Liabilitas Keuangan tercatat turun 5,08% menjadi Rp176.249 miliar sementara Liabilitas Non-Keuangan naik 4,58% menjadi Rp2.305 miliar. Menurunnya posisi Liabilitas Keuangan terutama didorong oleh Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga yang mengalami penurunan signifikan menjadi Rp4.064 miliar dari Rp21.189 miliar pada tahun sebelumnya.

Liabilitas Keuangan

Porsi Simpanan Nasabah terhadap total Liabilitas Keuangan pada akhir tahun 2025 mencapai sekitar 89,03%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sekitar 82,06%. Total Simpanan Nasabah naik 2,98% menjadi Rp156.916 miliar. Simpanan dari Pihak Berelasi turun 25,16% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.119 miliar sementara dari Pihak Ketiga (DPK) naik 1,42% menjadi Rp142.181 miliar.

DPK PaninBank secara individual tercatat naik 1,75% menjadi Rp142.406 miliar. Hal ini dikarenakan naiknya Giro dan Deposito. Giro naik 4,90% menjadi Rp12.598 miliar, dan Deposito naik 6,16% menjadi Rp81.955 miliar. Rasio *Current Account Saving Account* (CASA), turun dari 44,84% pada tahun 2024 menjadi 42,45%. Sementara itu, Dana Syirkah pada Entitas Anak, yaitu PaninBank Dubai Syariah Tbk naik 23,84% dari tahun sebelumnya menjadi Rp14.442 miliar, terutama karena peningkatan simpanan pada Deposito Berjangka Mudharabah yang naik 20,27% menjadi Rp12.226 miliar. Di sisi lain, Tabungan Mudharabah juga ikut meningkat 133,77% menjadi Rp1.347 miliar.

Pos Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali-Pihak Ketiga turun signifikan 80,82% menjadi Rp4.064 miliar karena penurunan pada obligasi pemerintah menjadi Rp13.520 miliar pada tahun 2025.

LIABILITIES

Total consolidated liabilities declined by 4.97% compared to the previous year to Rp178,554 billion. Financial liabilities decreased by 5.08% to Rp176,249 billion, while non-financial liabilities increased by 4.58% to Rp2,305 billion. The decline in financial liabilities was primarily driven by a significant reduction in securities sold under repurchase agreements with third parties, which decreased to Rp4,064 billion from Rp21,189 billion in the prior year.

Financial Liabilities

Customer deposits accounted for approximately 89.03% of total financial liabilities at the end of 2025, higher than around 82.06% in the previous year. Total customer deposits increased by 2.98% to Rp156,916 billion. Deposits from related parties declined by 25.16% to Rp1,119 billion, while deposits from third parties (DPK) rose by 1.42% to Rp142,181 billion.

PaninBank's standalone DPK increased by 1.75% to Rp142,406 billion, driven by growth in current accounts and time deposits. Current accounts increased by 4.90% to Rp12,598 billion, while time deposits rose by 6.16% to Rp81,955 billion. The Current Account Savings Account (CASA) ratio declined from 44.84% in 2024 to 42.45%. Meanwhile, temporary syirkah funds at the subsidiary, PaninBank Dubai Syariah Tbk, increased by 23.84% to Rp14,442 billion, mainly driven by growth in Mudharabah time deposits, which rose by 20.27% to Rp12,226 billion. Mudharabah savings also increased significantly by 133.77% to Rp1,347 billion.

Securities Sold under Repurchase Agreements with Third Parties declined significantly by 80.82% to Rp4,064 billion, primarily due to a reduction in government bonds to Rp13,520 billion in 2025.

Liabilitas Keuangan PaninBank dan Entitas Anak
Financial Liabilities of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Liabilitas Segera	119	169	187	(29,59%)	(9,63%)	Liabilities Payable Immediately
Simpanan Nasabah*)	156.916	152.370	145.221	2,98%	4,92%	Third Party Fund*)
Simpanan dari Bank Lain*)	4.101	2.275	2.838	80,26%	(19,84%)	Deposits from other Banks*)
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali - Pihak Ketiga	4.064	21.189	9.762	(80,82%)	117,06%	Securities Sold under the Agreements to Repurchase - Third Parties
Liabilitas Derivatif - Pihak Ketiga	26	43	16	(39,53%)	168,75%	Derivatives Payable – Third Party
Liabilitas Akseptasi	1.451	1.418	1.641	2,33%	(13,59%)	Acceptance Payables
Surat Berharga yang Diterbitkan - Bersih	7.121	3.934	–	81,01%	–	Securities Issued - Net
Pinjaman yang Diterima - Pihak Ketiga	2.403	2.938	2.803	(18,21%)	4,82%	Borrowings – Third Party
Obligasi Subordinasi - Bersih	48	1.349	3.699	(96,44%)	(63,53%)	Subordinated Bonds - Net
Total Liabilitas Keuangan	**176.249**	**185.685**	**166.167**	**(5,08%**	**11,75%**	**Total Financial Liabilities**

*) Termasuk Dana Simpanan Syariah

*) Including Sharia Savings Fund

Liabilitas Non-Keuangan

Porsi Liabilitas Non-Keuangan terhadap Total Liabilitas sebesar 1,29% pada tahun 2025, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,17%. Beban Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain tercatat naik 14,38% menjadi Rp1.265 miliar sedangkan Utang Pajak turun 31,72% menjadi Rp191 miliar.

Non-Financial Liabilities

Non-financial liabilities accounted for 1.29% of total liabilities in 2025, higher than 1.17% in the previous year. Accrued expenses and other liabilities increased by 14.38% to Rp1,265 billion, while taxes payable declined by 31.72% to Rp191 billion.

Liabilitas Non-Keuangan PaninBank dan Entitas Anak
Non-Financial Liabilities of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Utang Pajak	191	145	222	31,72%	(34,68%)	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	849	953	961	(10,91%)	(0,83%)	Post-Employment Benefits Obligation
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain	1.265	1.106	1.348	14,38%	(17,95%)	Accrued Expenses and Other Liabilities
Total Liabilitas Non-Keuangan	**2.305**	**2,204**	**2,531**	**4,58%**	**(12,92%)**	**Total Non-Financial Liabilities**

EKUITAS

Secara Konsolidasi, Total Ekuitas Perseroan naik 4,82% dari tahun sebelumnya menjadi Rp58.773 miliar. Kenaikan tersebut terutama karena pos Saldo Laba yang naik 4,55% menjadi Rp41.435 miliar.

EQUITY

On a consolidated basis, the Company's total equity increased by 4.82% from the previous year to Rp58,773 billion. This growth was primarily driven by retained earnings, which rose by 4.55% to Rp41,435 billion.

Ekuitas PaninBank dan Entitas Anak
Equity of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						**Equity Attributable to Owners of the Parent Entity**
Modal Saham	2.409	2.409	2.409	0,00%	0,00%	Capital Stock
Saham yang Dibeli Kembali	(21)	(1)	(1)	2000,00%	0,00%	Buy Back Stock
Agio Saham	3.447	3.441	3.441	0,17%	0,00%	Additional Paid-In Capital
Selisih Transaksi Ekuitas Dengan Pihak Non-Pengendali	(269)	(269)	(269)	0,00%	0,00%	Difference in Value of Equity Transactions with Non-Controlling Interest
Komponen Ekuitas Lainnya	7.974	7.112	7.374	12,12%	-3,55%	Other Equity Components
Saldo Laba	41.435	39.633	36.751	4,55%	7,84%	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	3.798	3.745	3.607	1,42%	3,83%	Non-Controlling Interest
Total Ekuitas	**58.773**	**56.070**	**53.312**	**4,82%**	**5,17%**	**Total Equity**

LAPORAN LABA RUGI

Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan Bunga naik 0,95% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp15.600 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh pos Pendapatan Bunga dari Efek-efek dan Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali. Keduanya masing-masing meningkat menjadi Rp3.251 miliar dan Rp239 miliar.

Beban Bunga naik 1,71% dari tahun sebelumnya menjadi Rp6.657 miliar. Peningkatan terutama didorong oleh pos Beban Bunga dari Simpanan Nasabah yang naik 8,36% menjadi Rp5.649 miliar, sejalan dengan peningkatan pada *outstanding* DPK. Hal ini berimbas pada peningkatan Pendapatan Bunga–Bersih menjadi sebesar Rp8.943 miliar atau naik 0,38% dari tahun sebelumnya.

STATEMENTS OF PROFIT/LOSS

Interest Income and Interest Expense

Interest income increased by 0.95% from the previous year to Rp15,600 billion. This growth was primarily driven by higher interest income from securities and securities purchased under resale agreements, which rose to Rp3,251 billion and Rp239 billion, respectively.

Interest expense increased by 1.71% to Rp6,657 billion, mainly due to higher interest expense on customer deposits, which rose by 8.36% to Rp5,649 billion, in line with the increase in outstanding third-party funds. As a result, net interest income increased to Rp8,943 billion, up 0.38% compared to the previous year

Pendapatan Bunga PaninBank dan Entitas Anak
Interest Revenues of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Pendapatan Bunga:						Interest Revenues:
Giro	68	99	101	(31,43%)	(1,97%)	Demand Deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	176	236	313	(25,27%)	(24,74%)	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Efek-efek	3.251	3.069	2.084	5,95%	47,24%	Securities
Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	239	18	268	1204,91%	(93,17%)	Securities Purchased with Agreements to Resell
Kredit	10.259	10.203	10.079	0,54%	1,23%	Loans

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Lainnya	1.273	1.393	1.292	(8,57%)	7,78%	Others
Provisi dan Komisi Kredit	334	437	451	(23,47%)	(3,13%)	Commission and Fees from Loans
Total Pendapatan Bunga	**15.600**	**15.454**	**14.588**	**0,95%**	**5,94%**	**Total Interest Revenues**
Beban Bunga:						Interest Expenses:
Simpanan Nasabah	5.649	5.213	4.595	8,36%	13,45%	Third Party Fund
Simpanan dari Bank Lain	122	160	77	(23,75%)	107,79%	Deposits from Other Banks
Pinjaman yang Diterima	214	237	191	(9,70%)	24,08%	Loans Received
Surat Berharga yang Diterbitkan	429	248	428	72,98%	(42,06%)	Securities Issued
Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	239	683	86	(65,01%)	694,19%	Securities Purchased under the Agreements to Resell
Lainnya	4	4	5	0,00%	(20,00%)	Others
Total Beban Bunga	**6.657**	**6.545**	**5.382**	**1,71%**	**21,61%**	**Total Interest Expenses**
Pendapatan Bunga Bersih	**8.943**	**8.909**	**9.206**	**0,38%**	**(3,23%)**	**Interest revenues - Net**

Pendapatan dan Beban Operasional Selain Bunga

Perseroan membukukan Beban Operasional Selain Bunga–Bersih sebesar Rp5.062 miliar atau turun 2,77% dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi terutama karena penurunan Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai sebesar 14,20% menjadi Rp1.438 miliar. Perubahan Nilai Wajar Efek yang diukur Pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi tercatat mengalami kenaikan menjadi Rp214 miliar dari tahun sebelumnya yang turun Rp101 miliar.

Non-Interest Operating Income and Expenses

The Company recorded net non-interest operating expenses of Rp5,062 billion, representing a decrease of 2.77% compared to the previous year. This was primarily driven by a 14.20% decline in impairment loss (reversal), which amounted to Rp1,438 billion. Changes in the fair value of securities measured at fair value through profit or loss increased to Rp214 billion, compared to a loss of Rp101 billion in the previous year.

Pendapatan dan Beban Selain Bunga PaninBank dan Entitas Anak
Income and Expenses Other than Interest PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Pendapatan transaksi valuta asing - Bersih	120	130	125	(7,69%)	4,00%	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	287	161	143	78,26%	12,59%	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	126	145	150	(13,10%)	(3,33%)	Commissions and transactions fees other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	56	32	53	75,00%	(39,62%)	Share in net income of associates
Perubahan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	214	(101)	39	(311,88%)	(358,97%)	Change in fair value of securities at fair value through profit or loss
Lainnya	1.462	1.820	2.066	(19,67%)	(11,91%)	Others

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Pendapatan operasional lainnya	**2.265**	**2.187**	**2.576**	**3,57%**	**(15,10%)**	**Total Other Operating Revenues**
Umum dan administrasi	2.179	2.167	1.979	0,55%	9,50%	General and administrative
Tenaga kerja	2.503	2.559	2.435	(2,19%)	5,09%	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	302	288	266	4,86%	8,27%	Pension and employee benefits
Pemulihan (Beban) kerugian penurunan nilai	1.438	1.676	2.757	(14,20%)	(39,21%)	Reversal of (Provision for) impairment losses
Lainnya	905	703	665	28,73%	5,71%	Others
Beban operasional lainnya - Bersih	**7.327**	**7.393**	**8.102**	**(0,88%)**	**(8,75%)**	**Other Operating Expenses - net**
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga	**(5.062)**	**(5.206)**	**(5.526)**	**(2,77%)**	**(5,79%)**	**Total Other Operating Expenses Net**

Laba Tahun Berjalan dan Laba per Saham

Laba Tahun Berjalan Perseroan naik 0,13% menjadi Rp2.870 miliar pada tahun 2025. Pemilik Entitas Induk mencatatkan laba Rp2.750 miliar dari sebelumnya laba Rp2.738 miliar. Kepentingan Non Pengendali mencatatkan laba Rp120 miliar atau turun 6,41% dari tahun sebelumnya. Hal ini berimbas kepada Laba per Saham yang naik 0,47% dari Rp113,70 per lembar saham pada tahun 2024 menjadi Rp114,24 per lembar saham.

Net Income for the Year and Earnings per Share

The Company's Net Income for the year increased by 0.13% to Rp2,870 billion in 2025. Profit attributable to owners of the parent entity rose to Rp2,750 billion from Rp2,738 billion in the previous year. Non-controlling interests recorded profit of Rp120 billion, representing a decrease of 6.41% compared to the prior year. This resulted in an increase in earnings per share of 0.47%, from Rp113.70 per share in 2024 to Rp114.24 per share.

Laba Tahun Berjalan dan Laba per Saham PaninBank dan Entitas Anak
Income for the Year and Earnings per Share of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	2.750	2.738	2.532	0,43%	8,15%	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	120	129	474	(6,41%)	(72,84%)	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Tahun Berjalan	**2.870**	**2.867**	**3.006**	**0,13%**	**(4,62%)**	**Net Income for The Year**
Laba per Saham (dalam Rupiah Penuh)	**114,24**	**113,70**	**105,11**	**0,47%**	**8,18%**	**Earnings per Share (In full Rupiah amount)**

Laba Komprehensif

Laba Komprehensif naik cukup signifikan 38,71% dari Rp2.757 miliar menjadi Rp3.825 miliar pada tahun 2025. Jumlah Kerugian Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah Pajak yang tercatat Rp110 miliar pada tahun 2024 berubah menjadi Hasil sebesar Rp954 miliar karena adanya Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual sebesar Rp1.080 miliar.

Comprehensive Income

Total comprehensive income increased significantly by 38.71% from Rp2,757 billion to Rp3,825 billion in 2025. Other comprehensive loss for the year, net of tax, which amounted to Rp110 billion in 2024, shifted to a gain of Rp954 billion, primarily driven by changes in the fair value of available-for-sale securities amounting to Rp1,080 billion.

Laba Komprehensif PaninBank dan Entitas Anak
Comprehensive Income of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:						Total Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	3.675	2.620	2.304	40,30%	13,70%	Owner of Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	149	138	486	8,57%	(71,68%)	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	**3.825**	**2.757**	**2.790**	**38,71%**	**(1,17%)**	**Total Comprehensive Income**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Posisi Kas dan Setara Kas di akhir periode pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp12.084 miliar, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp17.856 miliar. Pada periode ini, terdapat Arus Kas Keluar Bersih dari Aktivitas Operasional sebesar Rp1.882 miliar dan juga Arus Kas Keluar Bersih dari Aktivitas Investasi sebesar Rp4.272 miliar, serta Arus Kas Masuk Bersih dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp139 miliar.

CONSOLIDATED CASH FLOW STATEMENT

Cash and cash equivalents at the end of 2025 amounted to Rp12,084 billion, lower than Rp17,856 billion in the previous year. During the period, the Company recorded net cash outflows from operating activities of Rp1,882 billion and net cash outflows from investing activities of Rp4,272 billion, while net cash inflows from financing activities totaled Rp139 billion.

Laporan Arus Kas PaninBank dan Entitas Anak
Statement of Cash Flows of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Operasional	(1.882)	19.022	3.871	(109,89%)	391,40%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Investasi	(4.272)	(19.294)	(957)	(77,86%)	1916,09%	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas Masuk (Keluar) Bersih dari Aktivitas Pendanaan	139	1.610	(3.717)	(91,37%)	(143,31%)	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih & Setara Kas	(6.014)	1.338	(803)	(549,48%)	(266,63%)	Net Increase (Decrease) In Cash and Cash Equivalents
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Periode	**17.856**	**16.504**	**17.353**	**8,19%**	**(4,89%)**	**Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year**
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Periode	**12.084**	**17.856**	**16.504**	**(32,33%)**	**8,19%**	**Cash and Cash Equivalents at End of Year**

Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Pada akhir periode 2025, PaninBank membukukan penggunaan kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp1.882 miliar, sedangkan pada posisi akhir periode sebelumnya Perseroan mencatatkan perolehan kas dari aktivitas operasional senilai Rp19.022 miliar. Perubahan tren tersebut utamanya dipengaruhi oleh penurunan Liabilitas Operasi pos Efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali sebesar Rp17.125 miliar dan dari Aset Operasi pos Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali sebesar Rp7.451 miliar.

Net Cash Used in Operating Activities

At the end of 2025, PaninBank recorded net cash used in operating activities of Rp1,882 billion, compared to net cash provided by operating activities of Rp19,022 billion at the end of the previous period. This change was primarily driven by a decrease in operating liabilities from securities sold under repurchase agreements amounting to Rp17,125 billion and a reduction in operating assets from securities purchased under resale agreements amounting to Rp7,451 billion.

Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

PaninBank mencatatkan penggunaan arus kas bersih untuk aktivitas investasi sebesar Rp4.272 miliar, turun 77,86% jika dibandingkan dengan posisi yang sama di tahun lalu senilai Rp19.294 miliar. Hal ini utamanya terjadi karena meningkatnya Pembelian efek-efek menjadi Rp41.056 miliar.

Net Cash Used in Investing Activities

PaninBank recorded net cash used in investing activities of Rp4,272 billion, decreasing by 77.86% compared to Rp19,294 billion in the same period of the previous year. This was primarily attributable to the increase in purchases of marketable securities to Rp41,056 billion.

Arus Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh PaninBank dari aktivitas pendanaan dibukukan senilai Rp139 miliar pada posisi 31 Desember 2025, menurun 91,37% dari Rp1.610 miliar pada akhir periode 2024. Perubahan ini dipengaruhi karena adanya Pembayaran Dividen tunai pada tahun 2025 sebesar Rp1.010 miliar.

Net Cash Provided by Financing Activities

Net cash provided by financing activities amounted to Rp139 billion as of December 31, 2025, declining by 91.37% from Rp1,610 billion at the end of 2024. This decline was primarily attributable to cash dividend payments of Rp1,010 billion in 2025.

Komitmen dan Kontijensi

Perseroan memiliki Kewajiban Komitmen–Bersih sebesar Rp41.114 miliar dan Kewajiban Kontinjensi–Bersih sebesar Rp173 miliar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp41.108 miliar dan Tagihan Kontinjensi-Bersih Rp357 miliar. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yang Belum Ditarik naik 0,15% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp40.442 miliar di mana Fasilitas yang Terikat senilai Rp30.329 miliar dan Fasilitas yang Tidak Terikat senilai Rp10.113 miliar.

Commitments and Contingencies

The Company recorded net commitments of Rp41,114 billion and net contingent liabilities of Rp173 billion for the period ended December 31, 2025, higher than the previous year's net commitments of Rp41,108 billion and net contingent assets of Rp357 billion. Undrawn credit facilities to customers increased by 0.15% to Rp40,442 billion, consisting of committed facilities of Rp30,329 billion and uncommitted facilities of Rp10,113 billion.

Laporan Komitmen Kontinjensi PaninBank dan Entitas Anak

Commitment Contingency Statements of PaninBank and Subsidiaries

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Komitmen						**Commitment**
Tagihan Komitmen						Commitment Receivables
Fasilitas pinjaman/ pembiayaan yang belum ditarik	–	–	–	–	–	Unused facilities
Posisi valas yang akan diterima dari transaksi *spot* dan derivatif/ *forward*	4.088	3.677	3.442	11,18%	6,83%	Outstanding Spot & Derivatives-Buy
Lainnya	–	–	–	–	–	Others
Kewajiban Komitmen	45.202	44.785	42.693	0,93%	4,90%	Commitment Liabilities
Fasilitas kredit/ pembiayaan yang belum ditarik	40.442	40.382	37.861	0,15%	6.66%	Undisbursed Loans
- Terikat	30.329	29.936	28.135	1,31%	6,40%	- Committed
- Tidak Terikat	10.113	10.446	9.726	(3,19%)	7,40%	- Uncommitted
Irrecovable L/C yang masih berjalan	649	679	1.415	(4,42%)	(52,01%)	Outstanding irrevocable L/C
Posisi valas yang akan diserahkan untuk transaksi *spot* dan derivatif/*forward*	4.111	3.724	3.417	10,39%	8,98%	Outstanding FX to Spot & Derivatives-Sell
Lainnya	–	–	–	–	–	Others

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Komitmen Bersih	**(41.114)**	**(41.108)**	**(39.251)**	**0,01%**	**4,73%**	**Commitments - Net**
Kontinjensi						**Contingencies**
Tagihan Kontinjensi						Contingent Receivables
Garansi yang diterima	–	–	–	–	–	Guarantees Received
Lainnya	1.469	1.776	1.695	(17,29%)	4,78%	Others
Kewajiban Kontinjensi						Contingent Liabilities
Garansi yang diberikan	1.408	1.209	1.388	16,46%	(12,90%)	Guarantees Issued
Lainnya	234	210	374	11,43%	(43,85%)	Others
Kontinjensi Bersih	**(173)**	**357**	**(67)**	**(148,46%)**	**(632,84%)**	**Contingencies -Net**

Rasio-Rasio Keuangan

Perseroan senantiasa mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dalam menjalankan bisnisnya dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku serta mempertimbangkan rekomendasi Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal itu tercermin dalam rasio keuangan utama. Pencapaian kinerja tahun 2025 menunjukkan fondasi keuangan tetap solid. Rasio keuangan yang mencerminkan kualitas permodalan, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi menunjukkan hasil bervariasi namun secara umum masih terjaga di atas standar kesehatan perbankan nasional.

Financial Ratios

The Company consistently upholds prudent principles in conducting its business operations, while complying with applicable regulations and taking into account recommendations from the Government, Bank Indonesia, and the Financial Services Authority (OJK). This is reflected in its key financial ratios. Performance in 2025 indicates that the Company's financial fundamentals remain solid. Financial ratios reflecting capital adequacy, profitability, liquidity, and efficiency showed mixed results but were generally maintained above the standards of a sound banking institution in Indonesia.

Rasio-Rasio Keuangan PaninBank dan Entitas Anak
Financial Ratios of PaninBank and Subsidiaries

Keterangan	2025	2024	2023	Selisih Difference		Description
				2024–2025	2023–2024	
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	37,49%	34,54%	32,40%	2,95%	2,14%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,99%	3,01%	3,35%	(0,02%)	(0,34%)	Total Non-Performing Productive Assets & Non-Performing Non-Productive Assets to Total Assets
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,90%	2,08%	2,66%	(0,18%)	(0,58%)	Non-Performing Productive Assets to Total productive Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,08%	3,53%	4,25%	(0,45%)	(0,72%)	Allowance for impairment losses for Financial Assets to Productive Assets
Kredit Bermasalah - Bruto	2,82%	3,05%	3,09%	(0,23%)	(0,04%)	Non-Performing Loans - Gross
Kredit Bermasalah - Bersih	1,04%	0,90%	0,57%	0,14%	0,33%	Non-Performing Loans - Netto
Tingkat Pengembalian Aset	1,68%	1,56%	1,57%	0,12%	(0,01%)	Return on Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	5,33%	5,61%	5,42%	(0,28%)	0,19%	Return on Equity
Margin Bunga Bersih	4,32%	4,38%	4,93%	(0,06%)	(0,55%)	Net Interest Margin
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	78,06%	78,72%	78,18%	(0,66%)	0,54%	Operating Expenses to Operating Revenues
Biaya terhadap Pendapatan	52,28%	51,21%	45,26%	1,07%	5,95%	Cost to Income Ratio
Rasio Kredit terhadap Simpanan Nasabah	86,88%	92,33%	97,51%	(5,45%)	(5,18%)	Loan to Deposit Ratio

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Bank telah mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13 Tahun 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional. Bank menggunakan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) ditentukan oleh Bank berdasarkan berbagai faktor strategis, mulai dari suku bunga acuan otoritas, harga pokok dana (*cost of fund*), biaya operasional, hingga target margin keuntungan dan kondisi ekonomi terkini. Perlu dicatat bahwa SBDK ini merupakan bunga dasar yang belum mencakup komponen estimasi premi risiko, di mana besarannya akan disesuaikan kembali dengan profil risiko masing-masing debitur. Penghitungan ini juga mengecualikan penyaluran kredit dengan skema khusus seperti suku bunga promo, *special rate, fix rate* jangka tertentu, maupun bunga kesejahteraan bagi karyawan. Dalam penerapannya, SBDK untuk KPR/KPA menggunakan suku bunga efektif, sementara SBDK Non-KPR/KPA menjadi indikasi bunga terendah untuk berbagai produk konsumsi termasuk skema *Join Financing* dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

PRIME LENDING RATE

The Bank has published its Prime Lending Rate (SBDK) in Rupiah in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 13 of 2024 concerning Transparency and Publication of Prime Lending Rates for Conventional Commercial Banks. The Bank uses the Prime Lending Rate (SBDK) as the basis for determining lending rates applied to customers.

The Prime Lending Rate (SBDK) is determined based on various strategic factors, including benchmark interest rates set by authorities, cost of funds, operating expenses, target profit margins, and prevailing economic conditions. It should be noted that the PLR represents a base rate that does not include the estimated risk premium component, which is adjusted according to each borrower's risk profile. The calculation also excludes loans with special schemes such as promotional rates, special rates, fixed rates for certain periods, and employee benefit rates. In its application, the SBDK for mortgages uses an effective interest rate, while the non-mortgage PLR serves as an indication of the minimum lending rate for various consumer products, including joint financing schemes with PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Suku Bunga Dasar Kredit (*Prime Lending Rate*) PaninBank
PaninBank Prime Lending Rate

Periode	Kredit Non-UMKM Non MSME Loan		Kredit UMKM MSME Loan			KPR/KPA Mortgage	Non-KPR/ Non-KPA	Periods
	Korporasi Corporate	Ritel Retail	Menengah Medium	Kecil Small	Mikro Micro			
Desember 2024	8,56%	8,56%	8,56%	8,81%	9,06%	8,06%	8,06%	December-2024
Maret 2025	8,80%	9,00%	9,00%	9,25%	9,50%	8,50%	8,48%	March-2025
Juni 2025	8,77%	9,00%	9,00%	9,25%	9,50%	8,50%	8,45%	June-2025
September 2025	8,77%	9,04%	9,06%	9,31%	9,56%	8,56%	8,51%	September-2025
Desember 2025	8,93%	9,04%	9,06%	9,31%	9,56%	8,56%	8,71%	December-2025

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai wujud komitmen dalam upaya turut serta membangun negara melalui instrumen perpajakan. Pajak yang dibayarkan kepada Negara pada tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut:

COMPLIANCE AS A TAXPAYER

The Company consistently complies with applicable tax regulations as part of its commitment to contributing to national development through taxation. Taxes paid to the State over the past three years are as follows:

Pembayaran Pajak PaninBank
PaninBank Tax Payment

Dalam Rp miliar | In billion Rupiah

Keterangan	2025	2024	2023	Description
PPh Badan	731	87	600	Corporate Income Tax
PPh Karyawan	229	230	214	Individual Income Tax

PERUBAHAN ATURAN DAN KEBIJAKAN YANG BERPENGARUH PADA TAHUN 2025

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan adanya perubahan regulasi maupun peraturan dan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha PaninBank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya yang Diterapkan pada Tahun 2025

Sebagai entitas usaha yang beroperasi di Indonesia, Bank dan entitas anak senantiasa mematuhi kewajiban untuk menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa perubahan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak terkait perubahan akuntansi antara lain:

CHANGES IN RULES AND POLICIES THAT HAVE AN IMPACT IN 2025

Changes in Laws and Regulations that have Significant Influence on the Company

Throughout 2025, there were no changes in regulations or laws and regulations that had a significant impact on PaninBank's business activities.

Changes in Accounting Policies and Their Impacts to be Implemented in 2025

As business entities operating in Indonesia, the Bank and its subsidiaries consistently comply with the obligation to apply prevailing accounting standards. Several changes in the accounting policies of the Bank and its subsidiaries related to accounting updates include the following:

PSAK/ISAK Baru/Amandemen yang Diterapkan per 1 Januari 2025
New PSAK/ISAK/Amendments to be Implemented as of January 1, 2025

Keterangan Description	Isi Perubahan Change Content	Dampak Impact
Amandemen PSAK 221: Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran	Suatu mata uang tertukarkan menjadi mata uang lain ketika entitas dapat memperoleh mata uang lainnya tersebut dalam jangka waktu yang mungkin terdapat keterlambatan adminsitratif normal dan melalui pasar atau mekanisme pertukaran di mana suatu transaksi pertukaran akan menimbulkan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan. Estimasi kurs *spot* pada tanggal pengukuran ketika suatu mata uang tidak tertukarkan menjadi mata uang lain pada tanggal tersebut. Tujuannya untuk mencerminkan kurs saat transaksi pertukaran yang teratur akan terjadi pada tanggal pengukuran antara pelaku pasar dalam kondisi ekonomi yang berlaku. Informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana mata uang yang tidak tertukarkan menjadi mata uang lain tersebut memengaruhi, atau diperkirakan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.	Penerapan atas amandemen tersebut tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
Amendment to PSAK 221: Foreign Exchange – Lack of Exchangeability	A currency is considered exchangeable into another currency when an entity is able to obtain the other currency within a timeframe that may include normal administrative delays and through a market or exchange mechanism in which a transaction would create enforceable rights and obligations. Estimation of the spot exchange rate at the measurement date when a currency is not exchangeable into another currency at that date. The objective is to reflect the rate at which an orderly exchange transaction would occur at the measurement date between market participants under prevailing economic conditions. Disclosure of information that enables users of financial statements to understand how a currency that is not exchangeable into another currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position, and cash flows.	The adoption of this amendment did not have a material impact on the amounts reported in the financial statements.

Amandemen Standar Akuntansi Keuangan yang sudah dikeluarkan IAI dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026, yaitu sebagai berikut:

1. **Amandemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis**
   a. Ruang lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali oleh entitas investasi tidak diterapkan pada kombinasi bisnis antar-entitas sepengendali yang dilakukan oleh entitas investasi.

Amendments to Financial Accounting Standards Issued by IAI Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2026:

1. **Amendment to PSAK 338 Business Combinations**
   a. The scope of business combinations under common control involving investment entities does not apply to business combinations among entities under common control conducted by investment entities.

b. Pengukuran bisnis alihan oleh entitas penerima:

- Mengukur pada jumlah tercatat berdasarkan laporan keuangan entitas pengalih pada tanggal pengalihan.
- Jika tidak praktis, maka jumlah tercatat berdasarkan laporan keuangan bisnis alihan.

c. Entitas pengalih menghentikan pengakuan bisnis alihan pada jumlah tercatat pada tanggal pengalihan.
d. Penyajian informasi prakombinasi bisnis:
   - Informasi prakombinasi bisnis disajikan sejak terjadi sepengendali.
   - Jika tidak praktis, informasi prakombinasi bisnis tidak disajikan.
e. Menambahkan pengungkapan tentang ketidakpastian atas:
   - Pengukuran bisnis alihan dengan jumlah tercatat entitas pengalihan.
   - Penyajian informasi prakombinasi bisnis.

2. Amandemen PSAK 109 Instrumen Keuangan dan Amandemen PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang klasifikasi dan pengukuran Instrumen Keuangan

a. Mengklarifikasi bahwa liabilitas keuangan dihentikan pada tanggal penyelesaian dan memperkenankan entitas untuk menghentikan pengakuan liabilitas keuangan dengan kas menggunakan sistem pembayaran elektronik sebelum tanggal penyelesaian ketika kriteria-kriteria tertentu terpenuhi.
b. Klasifikasi Aset keuangan.
   - Mengklarifikasi bagaimana entitas menilai asset keuangan dengan arus kas kontraktual yang konsisten dengan pengaturan peminjaman standar.
   - Menyempurnakan definisi dari istilah '*non-recourse*', yaitu aset keuangan di mana entitas memiliki hak akhir untuk menerima arus kas secara kontraktual dibatasi pada arus kas yang dihasilkan oleh aset tertentu.
   - Mengklarifikasi karakteristik instrument yang terkait secara kontraktual yang membedakannya dari transaksi lainnya dan mengklarifikasi bahwa referensi terhadap instrumen dalam kelompok pendasar dapat mencakup instrument keuangan yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 109.
c. Pengungkapan investasi pada instrumen Ekuitas ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui amandemen PSAK 107:
   - Mensyaratkan pengkungkapan nilai wajar agregat instrumen ekuitas pada akhir periode pelaporan.
   - Menambah pengungkapan perubahan nilai wajar yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain selama periode pelaporan.

b. Measurement of the transferred business by the receiving entity:
   - Measured at the carrying amount based on the financial statements of the transferring entity at the transfer date.
   - If impracticable, measured at the carrying amount based on the financial statements of the transferred business.
c. The transferring entity derecognizes the transferred business at its carrying amount at the transfer date.
d. Presentation of pre-combination information:
   - Pre-combination information is presented from the date the entities become under common control.
   - If impracticable, pre-combination information is not presented.
e. Additional disclosures regarding uncertainty related to:

   - Measurement of the transferred business at the carrying amount of the transferring entity.
   - Presentation of pre-combination information.

2. Amendment to PSAK 109 Financial Instruments and Amendment to PSAK 107 Financial Instruments: Disclosures on Classification and Measurement of Financial Instruments

a. Clarifies that financial liabilities are derecognized on the settlement date and permits entities to derecognize financial liabilities settled in cash using electronic payment systems prior to the settlement date when certain criteria are met

b. Classification of Financial Assets:
   - Clarifies how entities assess financial assets with contractual cash flows consistent with basic lending arrangements.
   - Refines the definition of "non-recourse," referring to financial assets where the entity's ultimate right to receive contractual cash flows is limited to cash flows generated by specific assets.

   - Clarifies the characteristics of contractually linked instruments that distinguish them from other transactions and confirms that references to instruments in the underlying pool may include financial instruments outside the scope of PSAK 109.
c. Disclosure of investments in equity instruments measured at fair value through amendments to PSAK 107:
   - Requires disclosure of the aggregate fair value of equity instruments at the end of the reporting period.
   - Requires disclosure of changes in fair value recognized in other comprehensive income during the reporting period.

- Menambahkan pengungkapan setiap pengalihan keuntungan atau kerugian kumulatif dalam ekuitas selama periode yang terkait dengan investasi yang dihentikan pengakuannya selama periode pelaporan.

d. Amandemen PSAK 107 menambahkan pengungkapan terkait persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual Berdasarkan terjadinya (atau tidak terjadinya) suatu peristiwa kontinjensi.

Persyaratan tersebut berlaku untuk setiap kelas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan setiap kelas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. PSAK 118 Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK ini akan menggantikan PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" yang menyebabkan perubahan pada struktur penyajian laporan laba rugi yang mensyaratkan penyajian subtotal laba/(rugi) operasi, laba/(rugi) sebelum pendanaan dan pajak penghasilan, serta laba/(rugi). Selanjutnya, penghasilan dan beban untuk diklasifikasikan ke dalam kategori operasi, investasi, dan pendanaan, serta pajak penghasilan dan operasi yang dihentikan. Selain itu, PSAK ini juga mengatur mengenai pengungkapan ukuran kinerja tetapan manajemen (UKTM) dengan tujuan mengomunikasikan pandangan manajemen atas aspek kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

- Requires disclosure of any transfer of cumulative gains or losses within equity during the period related to investments derecognized during the reporting period.

d. Amendment to PSAK 107 introduces disclosures related to contractual terms that change the timing or amount of contractual cash flows depending on the occurrence or non-occurrence of a contingent event.

These requirements apply to each class of financial assets measured at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, and to each class of financial liabilities measured at amortized cost.

3. PSAK 118 Presentation and Disclosures in Financial Statements

This standard will replace PSAK 201 Presentation of Financial Statements and introduces changes to the structure of the statement of profit or loss, including the requirement to present subtotals for operating profit or loss, profit or loss before financing and income tax, and profit or loss. Income and expenses must be classified into operating, investing, and financing categories, as well as income tax and discontinued operations. In addition, this standard introduces disclosure requirements for Management-Defined Performance Measures (MPMs) to communicate management's view of the entity's overall financial performance.

INFORMASI MATERIAL LAINNYA

OTHER MATERIAL INFORMATION

Analisis Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Analysis of Debt Servicing Capacity and Receivables Collectibility

Kemampuan Membayar Utang

Perseroan terus berupaya menjaga kemampuan untuk dapat memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, antara lain dengan menjaga fundamental keuangan tetap solid. Kemampuan tersebut diukur melalui beberapa indikator, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas.

1. Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas)

Perseroan berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa yang akan datang dapat terpenuhi, baik dalam kondisi pasar normal maupun krisis. Perseroan mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk persiapan mitigasi jika terjadi krisis.

Debt Servicing Ability

The Company continues to maintain its ability to meet both short-term and long-term obligations by preserving strong financial fundamentals. This capability is assessed through several indicators, including liquidity, profitability, and solvency ratios.

1. Short-Term Debt Servicing Capacity (Liquidity)

The Company ensures that current and future liquidity and funding needs are met under both normal and stressed market conditions. Liquidity risk is managed prudently by maintaining timely access to sufficient funding from diverse sources, including the availability of high-quality liquid assets. A contingency funding plan has been established to mitigate potential crisis scenarios.

Manajemen senantiasa melakukan pemantauan terhadap parameter risiko likuiditas, antara lain *maturity gap* pada posisi likuiditas, analisis berkala *behavioral liquidity, stress testing, buffer liquidity*, dan mengimplementasikan perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada akhir tahun 2025, likuiditas masih terjaga dengan sangat baik dengan LCR pada triwulan IV-2025 sebesar 380,11%. Bank telah memenuhi kewajiban minimum pemenuhan LCR sesuai dengan ketentuan dari OJK sebesar 100%. Sementara itu, Rasio Aset Likuid terhadap Liabilitas Lancar tercatat sebesar 45,20%, jauh lebih tinggi dari posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 55,42%.

Management continuously monitors key liquidity risk parameters, including maturity gap analysis, periodic behavioral liquidity analysis, stress testing, liquidity buffers, and the implementation of the Liquidity Coverage Ratio (LCR) in accordance with Financial Services Authority (OJK) requirements. As of the end of 2025, liquidity remained well maintained, with an LCR of 380.11% in the fourth quarter of 2025, significantly above the minimum regulatory requirement of 100%. The ratio of liquid assets to current liabilities stood at 45.20%, compared to 55.42% at the end of 2024.

2. Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas)

Perseroan mengukur solvabilitas melalui rasio permodalan. Permodalan terjaga pada level yang optimal. Posisi Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) Individual tercatat sebesar 35,13% pada akhir tahun 2024 dan meningkat menjadi 39,03% pada akhir tahun 2025. Rasio secara Konsolidasian juga meningkat dari 34,54% menjadi 37,49%. Sebagai perbandingan, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2024 dan 2025 menunjukkan KPMM bank umum berada pada level 26,68% dan 25,87%. KPMM Perseroan juga lebih tinggi dari prasyarat hingga 18,5% untuk bank yang masuk kategori sistemik (*Domestically Systemic Important Bank*/DSIB).

2. Long-Term Debt Servicing Capacity (Solvency)

The Company assesses solvency through capital adequacy ratios, which remained at an optimal level. The Individual Capital Adequacy Ratio (CAR) increased from 35.13% at the end of 2024 to 39.03% at the end of 2025, while the consolidated CAR rose from 34.54% to 37.49%. For comparison, Financial Services Authority (OJK) data shows that the CAR of commercial banks stood at 26.68% in 2024 and 25.87% in 2025. The Company's CAR also exceeds the regulatory requirement of up to 18.5% for banks classified as Domestic Systemically Important Banks (D-SIBs).

Dengan tingkat permodalan tersebut, Perseroan memiliki kapabilitas untuk memitigasi risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko operasional. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

With this level of capitalization, the Company has the capacity to mitigate market, credit, and operational risks. This reflects effective capital management and adequate capital buffers to address solvency risks.

3. Rentabilitas

Sektor perbankan menghadapi fenomena "paradoks likuiditas", di mana dana melimpah namun penyalurannya tertahan pada tahun 2025. Perseroan menghadapi tantangan peningkatan biaya dana (*cost of funds*) seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan, sementara perolehan pendapatan bunga dari penyaluran kredit baru masih tertahan. Dalam kondisi tersebut, Bank mampu menjaga rentabilitas tetap solid.

3. Profitability

The banking sector faced a "liquidity paradox" in 2025, characterized by abundant liquidity that was not fully translated into credit expansion. The Company encountered rising funding costs in line with significant growth in Third-Party Funds (DPK), while interest income from new lending remained constrained. Under these conditions, the Bank was able to maintain solid profitability.

Secara individual, Bank dapat menjaga Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin*/"NIM") stabil di level 4,16% atau sedikit lebih tinggi dari tahun 2024 yang sebesar 4,15%. Namun, secara konsolidasian mengalami penurunan dari 4,38% menjadi 4,32%. Penurunan profitabilitas juga tercermin pada rasio laba terhadap ekuitas (*Return on Equity*/"ROE") individual yang turun dari 5,98% menjadi 5,80%, serta ROE konsolidasian yang terkoreksi dari 5,61% menjadi 5,33%. Sementara itu, rasio laba terhadap aset (*Return on Asset*/"ROA") tercatat sebesar 1,83% secara individual dan 1,68% secara konsolidasian, meningkat tipis dibandingkan

On an individual basis, the Bank maintained Net Interest Margin (NIM) at 4.16%, slightly higher than 4.15% in 2024. On a consolidated basis, however, NIM declined from 4.38% to 4.32%. Profitability pressures were also reflected in Return on Equity (ROE), which decreased from 5.98% to 5.80% on an individual basis and from 5.61% to 5.33% on a consolidated basis. Meanwhile, Return on Assets (ROA) was recorded at 1.83% on an individual basis and 1.68%

tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar 1,62% dan 1,56%.

Kenaikan beban bunga turut memengaruhi tingkat efisiensi, di mana rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) konsolidasian meningkat dari 78,06% menjadi 78,72%. Namun, Bank secara indivual mampu menjaga operasional tetap efisien sebagaimana tercermin dari rasio BOPO yang membaik dari 76,94% pada tahun 2024 menjadi 75,48% pada tahun 2025. Di tengah fenomena paradoks likuiditas, Bank tetap berupaya menjaga struktur CASA tetap optimal sesuai dengan kebutuhan likuiditas. Meskipun demikian, rasio CASA secara individual mengalami penurunan dari 44,84% pada akhir tahun 2024 menjadi 42,45% pada akhir tahun 2025, sejalan dengan penurunan secara konsolidasian dari 42,69% menjadi 40,00%.

on a consolidated basis, reflecting a slight improvement compared to 1.62% and 1.56% in the previous year.

The increase in interest expenses also affected efficiency, as reflected in the consolidated Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO), which rose from 78.06% to 78.72%. On an individual basis, the Bank was able to maintain operational efficiency, as indicated by an improvement in BOPO from 76.94% in 2024 to 75.48% in 2025. In response to the liquidity paradox, the Bank continued to manage its CASA structure in line with liquidity needs. However, the individual CASA ratio declined from 44.84% at the end of 2024 to 42.45% at the end of 2025, consistent with the consolidated decline from 42.69% to 40.00%.

Kolektabilitas Kredit

Profil risiko kredit yang membaik sejalan dengan terus berlanjutnya pemulihan ekonomi, telah berdampak positif terhadap pengelolaan kredit bermasalah. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL) bisa dijaga pada level di bawah 5% sesuai ketentuan regulator. NPL *Gross* tahun 2025 tercatat sebesar 2,50% untuk Individual dan 2,82% untuk Konsolidasian. Angka tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,92% untuk Individual dan 3,05% untuk Konsolidasian.

Perseroan mengimplementasikan berbagai model dalam mitigasi risiko kredit, yang dibangun sesuai dengan standar regulasi Indonesia maupun *best practice* internasional. Perseroan melakukan pengembangan model secara mandiri maupun bekerja sama dengan pihak ketiga. Implementasi tersebut mencakup model *rating* seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) dan model skoring. Selain itu, secara berkala melakukan upaya yang diperlukan untuk menyempurnakan model tersebut.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih spesifik juga dilakukan atas portofolio kredit maupun eksposur risiko kredit lain yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri dalam kebijakan yang bersifat khusus, termasuk pembentukan unit kerja khusus yang menanganinya.

Loan Collectibility

The improvement in the credit risk profile, in line with the continued economic recovery, has positively impacted the management of non-performing loans. The Non-Performing Loan (NPL) ratio was maintained below the regulatory threshold of 5%. Gross NPL in 2025 was recorded at 2.50% on an individual basis and 2.82% on a consolidated basis, lower than 2.92% and 3.05%, respectively, in the previous year.

The Company implements various models to mitigate credit risk, developed in accordance with Indonesian regulatory standards and international best practices. These models are developed both internally and in collaboration with third parties. Implementation includes rating models such as the Internal Credit Risk Rating (ICRR) and scoring models. The Bank also undertakes periodic enhancements to refine these models.

More targeted credit risk management is applied to problematic loan portfolios and other credit risk exposures. Measures undertaken include restructuring troubled credit facilities, establishing adequate provisions to cover potential losses, and executing write-offs where necessary. The management of non-performing loans is governed by dedicated policies, including the establishment of specialized units responsible for handling such exposures.

Kolektabilitas Kredit
Credit Collectibility

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Lancar	123.675	125.002	123.110	(1,06%)	1,54%	Current
Dalam perhatian khusus	9.300	10.777	12.316	(13,70%)	(12,50%)	Special mention
Kurang lancar	254	589	211	(56,94%)	179,67%	Substandard
Diragukan	288	302	526	(4,65%)	(42,64%)	Doubtful
Macet	2.949	3.268	3.538	(9,76%)	(7,65%)	Loss
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.367)	(7.431)	(8.203)	(14,33%)	(9,41%)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit – Bersih	**130.098**	**132.506**	**131.498**	**(1,82%)**	**0,77%**	**Total Loans – Net**

Perjanjian-Perjanjian Signifikan

PaninBank telah mengadakan perjanjian/perikatan yang penting terkait aktivitas usaha. Beberapa perjanjian/perikatan tersebut dilakukan sebelum tahun 2025 namun masih berlaku ataupun sudah diperbarui. Berikut adalah beberapa perjanjian/perikatan tersebut.

- Perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)
  - Perjanjian Induk Bancassurance tanggal 27 Juni 2016 mengenai persetujuan untuk mempromosikan, memperkenalkan, dan menjelaskan produk AMAG kepada para nasabah Bank di Indonesia dengan nilai fasilitas awal sebesar Rp601.976 juta. Salah satu bentuk promosi produk AMAG adalah dalam bentuk asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan objek pertanggungan ditentukan oleh AMAG. Tertanggal 31 Desember 2020, perjanjian diperbarui di mana pembayaran atas komisi dilakukan setiap tahun dengan jangka waktu perjanjian 20 tahun terhitung dari tanggal 1 Juli 2020.
  - Perjanjian kerja sama tanggal 1 November 2018 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Magna Sehat. Tertanggal 8 November 2019, perjanjian diperbarui dengan tambahan ketentuan yang mengatur proses pemasaran kepada nasabah individu. Pada tanggal 26 Maret 2024 Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk Bancassurance Asuransi Magna Sehat, terkait perpanjangan jangka waktu, menambah ketentuan prosedur pemasaran asuransi, merubah kewajiban dan hak para pihak serta merubah pernyataan dan jaminan.
  - Perjanjian kerja sama tanggal 9 April 2019 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Kecelakaan Diri. Tertanggal 1 Agustus 2019, perjanjian diperbarui dengan tambahan ketentuan yang mengatur proses penutupan polis kepada nasabah KEP dan

Significant Commitments

PaninBank has entered into a number of important agreements/commitments related to business activities. Some of these agreements/commitments were made before 2025 but are still valid or have been renewed. The following are some of the agreements/commitments.

- Cooperation agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG)
  - Bancassurance Master Agreement dated June 27, 2016 regarding the Bank's agreement to promote, introduce and explain AMAG products to the Bank's customers in Indonesia with an initial facility value of Rp601,976 million. One of AMAG's product promotions is in the form of motor vehicle insurance financed with KPM facilities in all branch and representative offices authorized by the Bank, with the terms and procedures for closing the object of coverage determined by AMAG. Dated December 31, 2020, the agreement was renewed whereby payment of commission is made annually with an agreement period of 20 years starting from July 1, 2020.
  - Cooperation agreement dated November 1, 2018, regarding the reference marketing of the Bancassurance Magna Sehat product. Dated November 8, 2019, the agreement was updated with additional provisions governing the marketing process to individual customers. On March 26, 2024, the Bank made the second amendment to the Bancassurance Product Agreement for Asuransi Magna Sehat, which included extending the contract period, adding provisions or insurance marketing procedures, modifying the obligations and rights of the parties, and revising the representations and warranties.
  - Cooperation agreement dated April 9, 2019 regarding the marketing of the Bancassurance Personal Accident Insurance product reference. Dated August 1, 2019, the agreement was updated with additional provisions governing the policy closing process to KEP customers

menambahkan ketentuan pada ayat 1 pasal 17. Dan tertanggal 7 Juni 2021, perjanjian kembali diperbarui dengan perubahan fitur produk, proses penutupan polis, dan proses klaim. Pada tanggal 2 April 2024 Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Produk Bancassurance Asuransi Kecelakaan Diri, terkait perpanjangan jangka waktu, menambah ketentuan prosedur pemasaran asuransi, mengubah kewajiban dan hak para pihak serta mengubah pernyataan dan jaminan.

- Perjanjian kerja sama tanggal 21 Juni 2011 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Non-Kendaraan Bermotor dengan PT Panin Insurance yang kemudian dimerger ke AMAG pada 20 April 2015. Tertanggal 17 Oktober 2017, perjanjian diperbarui dengan tambahan ketentuan referensi produk. Tertanggal 29 Maret 2019, perjanjian diperbarui kembali tambahan ketentuan perluasan penawaran asuransi. Pada tanggal 1 November 2023, Bank mengadakan perjanjian kerja sama pemasaran distribusi produk Bancassurance Magna Properti dengan AMAG.
- Perjanjian kerja sama tanggal 20 November 2017 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Magna Secure. Tertanggal 15 November 2019, perjanjian diperbarui dengan tambahan ketentuan perluasan penawaran asuransi.
- Perjanjian kerja sama tanggal 16 Maret 2022 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Magna Mobil.
- Perjanjian kerja sama tanggal 1 November 2023 mengenai pemasaran distribusi produk Bancassurance Asuransi Kecelakaan Diri. Bank mengadakan perjanjian kerja sama pemasaran referensi produk Bancassurance Precious Medicare Insurance dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerja Sama tanggal 4 September 2024.
- Perjanjian kerja sama tanggal 4 September 2024 mengenai pemasaran distribusi produk Bancassurance Magna Wisata Domestik.
- Perjanjian kerja sama tanggal 4 September 2024 mengenai pemasaran distribusi produk Bancassurance Magna Wisata *Overseas*.
- Perjanjian kerja sama tanggal 7 Oktober 2024 mengenai pemasaran distribusi produk Bancassurance Magna Usaha Mikro.

- Perjanjian Kerja Sama dengan PT Panin Dai-ichi Life
  - Perjanjian kerja sama tanggal 22 Juni 2011 mengenai pemasaran produk Bancassurance Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life. Tertanggal 20 Mei 2013, perjanjian diperbarui dengan perubahan mekanisme penarikan nilai tunai. PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life pada 4 November 2013. Tertanggal 26 September 2016, perjanjian diperbarui dengan kesepakatan untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 21 Juni 2021

and adding provisions in paragraph 1 of article 17. And dated June 7, 2021, the agreement was again updated with changes to product features, policy closing processes, and claims processes. On April 2, 2024, the Bank made the third amendment to the Bancassurance Product Agreement for Personal Accident Insurance, which included extending the contract period, adding provisions for insurance marketing procedures, modifying the obligations and rights of the parties, and revising the representations and warranties.

- Cooperation agreement dated June 21, 2011 regarding reference marketing of Non-Motor Vehicle Insurance Bancassurance products with PT Panin Insurance which was then merged into AMAG on April 20, 2015. Dated October 17, 2017, the agreement was renewed with additional product reference provisions. Dated March 29, 2019, the agreement was renewed again with additional provisions on the expansion of insurance offerings. On November 1, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement for the marketing and distribution of the Bancassurance Magna Properti product with AMAG.
- Cooperation agreement dated November 20, 2017 regarding the marketing of Magna Secure Bancassurance product references. Dated November 15, 2019, the agreement was renewed with additional provisions on the expansion of insurance offerings.
- Cooperation Agreement dated March 16, 2022 regarding reference marketing of Magna Mobil Bancassurance products.
- Cooperation Agreement dated November 1, 2023 regarding marketing distribution of Personal Accident Insurance Bancassurance products. The Bank entered into a cooperation agreement for the marketing referral of the Bancassurance Precious Medicare Insurance product with AMAG based on the Cooperation Agreement dated September 4, 2024.
- Cooperation Agreement on September 4, 2024, regarding the distribution marketing of the Bancassurance Magna Wisata Domestik product.
- Cooperation Agreement dated September 4, 2024, concerns the distribution marketing of the Bancassurance Magna Wisata Overseas product
- Cooperation agreement dated September 4, 2024, concerns the distribution marketing of the Bancassurance Magna Usaha Mikro product

- Cooperation agreement with PT Panin Dai-ichi Life
  - Cooperation agreement dated June 22, 2011 regarding the marketing of Panin Dana Pasti Bancassurance products with PT Panin Life. Dated May 20, 2013, the agreement was renewed with changes in the cash value withdrawal mechanism. PT Panin Life changed its name to PT Panin Dai-ichi Life on November 4, 2013. Dated September 26, 2016, the agreement was renewed with an agreement to extend the term of the agreement until June 21, 2021 and a change in

dan perubahan komisi yang diterima Bank menjadi sebesar 0,33%. Tertanggal 22 Juni 2021, perjanjian diperbarui dengan kesepakatan untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 21 Juni 2026. Produk Bancassurance yang dimaksud dalam perjanjian adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Dai-Ichi Life, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked, dan Produk Panin Lifevestlink. Tertanggal 16 Desember 2022, ditandatangani Pengakhiran Perjanjian atas Perjanjian Kerja Sama Distribusi (*Bancassurance*) Produk Panin Dana Pasti. Pengakhiran kerja sama dimaksud adalah untuk penjualan baru, sementara polis-polis yang sedang aktif (*existing*) akan tetap dikelola oleh PT Panin Dai-Ichi Life sesuai syarat umum dan ketentuan yang berlaku.

- Perjanjian kerja sama tanggal 23 Juli 2013 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Premier Protection dengan PT Panin Life yang kemudian berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life. Tertanggal 6 Agustus2019, perjanjian diperbarui dengan perubahan pasal mengenai kepatuhan dan data nasabah dan spesifikasi produk. Tertanggal 18 Mei 2020, perjanjian diperbarui kembali dengan perubahan spesifikasi produk Panin Premier Protection. Bank telah mengakhiri perjanjian kerja sama ini pada tanggal 16 Juni 2023.
- Perjanjian kerja sama tanggal 15 Februari 2016 mengenai pemasaran distribusi produk *Bancassurance Critical Illness Infinite Protection*. Tertanggal 26 Oktober 2016, perjanjian diperbarui dengan perubahan seluruh prosedur operasional standar dan penambahan pasal mengenai *twisting/churning*. Tertanggal 5 Februari 2021, perjanjian diperbarui dengan perubahan pasal mengenai jangka waktu perjanjian yang kemudian diperbarui lagi pada tanggal 2 Februari 2022 dan 23 Maret 2022. Bank telah mengakhiri perjanjian kerjasama ini pada tanggal 16 Juni 2023.
- Perjanjian kerja sama tanggal 20 November 2015 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Solusi Garda Asuransi Prima. Tertanggal 1 November 2017, perjanjian diperbarui dengan perubahan lampiran spesifikasi produk. Tertanggal 20 November 2020, perjanjian diperbarui kembali dengan perubahan pasal mengenai jangka waktu perjanjian. Tertanggal 20 November 2025, Bank mengadakan perubahan ketiga dengan mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.
- Perjanjian kerja sama tanggal 21 Mei 2018 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Premier Maxima Protection. Tertanggal 18 Mei 2020, perjanjian diperbarui dengan penambahan spesifikasi produk Premier Maxima Protection. Bank telah mengakhiri perjanjian kerja sama ini pada tanggal 16 Juni 2023.

the commission received by the Bank to 0.33%. On June 22, 2021, the agreement was renewed with an agreement to extend the term of the agreement until June 21, 2026. Bancassurance products referred to in the agreement are life insurance products with defined benefits issued by PT Panin Dai-ichi Life, consisting of Panin Dana Pasti Products, Panin Flexilinked Products, and Panin Lifevestlink Products. On December 16, 2022, the termination of the Panin Dana Pasti Product Distribution Cooperation Agreement (Bancassurance) was signed. The termination of the cooperation is for new sales, while existing policies will continue to be managed by PT Panin Dai-Ichi Life in accordance with the general terms and conditions.

- Cooperation agreement dated July 23, 2013 regarding reference marketing of Panin Premier Protection Bancassurance products with PT Panin Life which later changed its name to PT Panin Dai-ichi Life. On August 6, 2019, the agreement was renewed with changes to articles regarding compliance and customer data and product specifications. On May 18, 2020, the agreement was renewed again with changes to Panin Premier Protection product specifications. The Bank has terminated this cooperation agreement on June 16, 2023.
- Cooperation agreement dated February 15, 2016 regarding marketing distribution of Bancassurance Critical Illness Infinite Protection products. On October 26, 2016, the agreement was renewed with changes to all standard operating procedures and the addition of articles regarding twisting/churning. On February 5, 2021, the agreement was renewed with changes to the article regarding the term of the agreement which was then renewed again on February 2, 2022 and March 23, 2022. The Bank has terminated this cooperation agreement on June 16, 2023..
- Cooperation agreement dated November 20, 2015 regarding the marketing of Bancassurance product reference of Garda Asuransi Prima Solutions. On November 1, 2017, the agreement was updated with changes to the product specification attachment. Dated November 20, 2020, the agreement was renewed again with changes to the article regarding the term of the agreement.
- Cooperation agreement dated May 21, 2018 regarding reference marketing of Premier Maxima Protection Bancassurance products. Dated May 18, 2020, the agreement was renewed with the addition of Premier Maxima Protection product specifications. The Bank has terminated this cooperation agreement on June 16, 2023.

- Perjanjian kerja sama tanggal 10 Desember 2021 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit. Tertanggal 3 Januari 2022, perjanjian diperbarui perubahan pasal mengenai definisi, cara kerja sama pemasaran, hak dan kewajiban para pihak dan materi pemasaran. Tertanggal 18 Januari 2024, perubahan kedua penjanjian mengenai pasal mengenai pembayaran premi, hak dan kewajiban para pihak, materi pemasaran dan Lampiran II SOP. Pada 28 November 2024, perubahan ketiga penjanjian mengenai Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.

- Cooperation agreement dated December 10, 2021 regarding reference marketing of Credit Life Insurance Bancassurance products. Dated January 3, 2022, the agreement was updated with changes to articles regarding definitions, marketing cooperation methods, rights and obligations of the parties and marketing materials. Dated January 18, 2024, the second amendment to the agreement concerns clauses on premium payments, the rights and obligations of the parties, marketing materials, and Appendix II SOP. On November 28, 2024, the third amendment to the agreement concerns Appendix I Product Specifications and Appendix II SOP.

- Perjanjian kerja sama tanggal 23 Maret 2022 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Smart Term Protection.
- Perjanjian kerja sama tanggal 5 April 2022 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Global Health Plan. Pada tanggal 1 November 2024 Bank telah mengakhiri Perjanjian Kerja Sama Referensi Tidak dalam Rangka Produk Bank (*Bancassurance*) Produk Panin Global Health Plan
- Perjanjian kerja sama tanggal 15 September 2022 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Smart Secure Wealth.
- Perjanjian kerja sama tanggal 6 Maret 2023 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Wholelife Protection.
- Perjanjian kerja sama tanggal 1 Februari 2024 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Proteksi Terjamin.
- Perjanjian kerja sama Tanggal 12 Desember 2024 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Flexi Health Plan.
- Perjanjian kerja sama Tanggal 10 Desember 2025 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Panin Critical Illness Protection.
- Perjanjian kerja sama tanggal 9 September 2014 mengenai distribusi produk Bancassurance Panin Credit Life. Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan kelima atas perjanjian kerjasama distribusi produk Bancassurance mengenai perpanjangan jangka waktu, perubahan Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.
- Perjanjian kerja sama tanggal 20 Juli 2016 mengenai pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit Mikro. Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan keempat atas perjanjian kerja sama mengenai Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.
- Perjanjian kerja sama tanggal 9 Februari 2015 tentang pemasaran referensi produk Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit. Pada tanggal 4 Desember 2024, Bank mengadakan perubahan keenam atas perjanjian kerja sama mengenai Lampiran I Spesifikasi Produk dan

- Cooperation agreement dated March 23, 2022 regarding reference marketing of Smart Term Protection Bancassurance products.
- The cooperation agreement dated April 5, 2022 concerning the referral marketing of the Panin Global Health Plan bancassurance product was terminated by the Bank on November 1, 2024.
- Cooperation agreement dated September 15, 2022 regarding reference marketing of Panin Smart Secure Wealth Bancassurance products.
- Cooperation agreement dated March 6, 2023, regarding the referral marketing of the Bancassurance Panin Wholelife Protection product.
- Cooperation agreement dated February 1, 2024, regarding the referral marketing of the Bancassurance Panin Proteksi Terjamin product.
- Cooperation agreement dated December 12, 2024, regarding the referral marketing of the Bancassurance Panin Flexi Health Plan product.
- Cooperation agreement dated December 10, 2025 regarding the marketing of Panin Critical Illness Protection Bancassurance product references.
- Cooperation agreement dated September 9, 2014, regarding the distribution of the Bancassurance Panin Credit Life product. On November 28, 2024, the Bank made the fifth amendment to the cooperation agreement on product distribution, covering the extension of the term, changes to Appendix I Product Specifications, and Appendix II SOP.
- Cooperation agreement dated July 20, 2016, regarding the referral marketing of the Bancassurance Micro Credit Life Insurance product. On November 28, 2024, the Bank made the fourth amendment to the cooperation agreement regarding Appendix I Product Specifications and Appendix II SOP.
- Cooperation agreement dated February 9, 2015, regarding the referral marketing of the Bancassurance Credit Life Insurance product. On December 4, 2024, the Bank made the sixth amendment to the cooperation agreement regarding Appendix I Product

Lampiran II SOP. Pada tanggal 4 Februari 2025, Bank mengadakan perubahan ketujuh atas perjanjian kerja sama mengenai Perpanjangan Jangka Waktu.

- Perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia tertanggal 15 Juli 2021 mengenai pemasaran produk Bancassurance Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima. Tertanggal 26 Juni 2023, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerja sama terkait penyesuaian POJK dan menambah prosedur pengaduan nasabah. Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan kedua atas perjanjian kerjasama terkait penyesuaian POJK.

- Perjanjian kerja sama dengan PT Avrist Assurance tertanggal 10 Desember 2021 mengenai terkait pemasaran produk Bancassurance Avrist Mortgage Protector. Pada tanggal 25 Februari 2025, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerja sama pemasaran referensi produk Bancassurance Avrist Mortgage Protector, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai pasal Pelindungan Data Konsumen, SOP dan Komisi. Pada tanggal 29 Oktober 2025, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk Bancassurance Avrist Mortgage Protector, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai pasal Pelindungan Data Konsumen, SOP dan Komisi.
- Bank mengadakan perjanjian kerja sama dengan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, dimana Bank bertindak sebagai Mitra Distribusi Pemerintah dalam rangka penjualan Surat Berharga Ritel Pemerintah dan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Pemerintah di Pasar Perdana Domestik. Perjanjian kerja sama berlaku surut dari tanggal 1 Januari–31 Desember 2024.

- Pada tanggal 30 Juli 2024, Bank mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT EvergreenSekuritas Indonesia (*Evergreen*) di mana Bank bertindak sebagai Mitra Pemasaran Pedagang Efek, dengan menawarkan nasabah atau calon nasabah Bank untuk membuka rekening efek di Evergreen. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sejak ditandatangani.
- Pada tanggal 30 Juli 2024, Bank mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Panin Sekuritas di mana Bank bertindak sebagai Mitra Pemasaran Pedagang Efek, dengan menawarkan nasabah atau calon nasabah Bank untuk membuka rekening efek di Panin Sekuritas. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sejak ditandatangani.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN ATAS STRUKTUR MODAL

Dasar dan Kebijakan Struktur Modal

Perseroan telah menyusun rencana permodalan dengan memperhatikan rencana pengembangan bisnis, profil risiko, ketentuan otoritas, dan kondisi lingkungan eksternal termasuk pasar modal. Kebijakan manajemen terkait permodalan tersebut

Specifications and Appendix II SOP. On February 4, 2025, the Bank executed the seventh amendment to the cooperation agreement concerning the extension of the agreement term.

- Cooperation agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia dated July 15, 2021 regarding the marketing of Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima Bancassurance products. Bancassurance Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima. Dated June 26, 2023, the Bank made the first amendment to the cooperation agreement regarding POJK adjustments and the addition of customer complaint procedures. On November 28, 2024, the Bank made the second amendment to the cooperation agreement regarding POJK adjustments.
- The cooperation agreement with PT Avrist Assurance dated December 10, 2021 relates to the referral marketing of the Avrist Mortgage Protector bancassurance product. On February 25, 2025, the Bank executed the first amendment to the agreement, under which both parties agreed to revise provisions concerning consumer data protection, standard operating procedures (SOP), and commissions. On October 29, 2025, the Bank executed a further amendment to the agreement, with both parties agreeing to revise provisions related to consumer data protection, SOP, and commissions.

- Bank entered into a cooperation agreement with the Directorate General of Budget Financing and Risk Management, in which the Bank acts as a Government Distribution Partner for the sale of Government Retail Securities and Government Retail Sharia Securities in the Domestic Primary Market. The cooperation agreement is retroactively e4ffective from January 1 to December 31, 2024.
- On July 30, 2024, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Evergreen Sekuritas Indonesia (Evergreen), in which the Bank acts as a Marketing Partner for Securities Traders by offering customers or prospective customers to open securities accounts at Evergreen. This agreement is valid for five years from the signing date.

- On July 30, 2024, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Panin Sekuritas, in which the Bank acts as a Marketing Partner for Securities Traders by offering customers or prospective customers to open securities accounts at Panin Sekuritas. This agreement is valid for five years from the signing date.

CAPITAL STRUCTURE AND POLICIES REGARDING CAPITAL STRUCTURE

Basis of Capital Structure Policy

The Company has prepared a capital policy by taking into account the business development plan, risk profile, regulatory provisions, and external environmental conditions including the capital market. The management policy related to capital

ditujukan untuk memastikan bahwa Perseroan memiliki modal yang kuat yang bisa memitigasi risiko dan menjaga rasa aman pemangku kepentingan, terutama nasabah serta menciptakan struktur permodalan yang mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan pada masa mendatang. Selain itu, kebijakan permodalan ditetapkan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator, serta memastikan agar struktur permodalan Perseroan telah efisien.

is aimed at ensuring that the Company has strong capital and creates a strong capital structure that mitigates risk and maintains a sense of security for stakeholders, especially customers, and creates a capital structure that supports the current business expansion development strategy and maintains the continuity of future development. In addition, the capital policy is set to comply with the capital adequacy requirement set by the regulator, as well as to ensure that the Company's capital structure is always efficient.

Struktur Permodalan Konsolidasian
Capital Structure – Consolidated

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
				2024–2025	2023–2024	
Modal Inti	**52.554**	**50.389**	**47.288**	**4,30%**	**6,56%**	**Core Capital**
Modal Disetor	2.407	2.408	2.408	(0,04%)	0,00%	Paid-Up Capital
Cadangan Tambahan Modal	50.651	48.162	45.739	5,17%	5,30%	Additional Capital Reserve
Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan	996	957	930	4,11%	2,86%	Non-Controlling Interest
Penyertaan	(810)	(758)	(749)	6,84%	1,23%	Inclusion
Aset Pajak Tangguhan	(63)	(150)	(797)	(58,23%)	(81,14%)	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Berwujud	(628)	(230)	(244)	173,24%	(5,78%	Intangible Assets
Modal Pelengkap	**1.466**	**1.622**	**1.949**	**(9,60%)**	**(16,76%)**	**Complementary Capital**
Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya	50	202	532	(75,24%)	(62,07%)	Instruments of Capital in Shares or Others
Agio/Disagio	–	-	–	–	–	Agio/Disagio
Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk	1.416	1.420	1.417	(0,27%)	0,26%	PPA General Reserves of Productive Assets
Faktor Pengurang Modal Pelengkap	–	-	–	–	–	Compensatory Capital Factor
Jumlah Modal	**54.020**	**52.011**	**49.237**	**3,86%**	**5,63%**	**Total Capital**
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko:						Weighted Asset On Risk
ATMR Risiko Kredit	132.536	135.279	139.667	(2,03%)	(3,14%)	ATMR Credit Risk
ATMR Risiko Pasar	2.203	6.379	3.350	(65,46%)	90,43%	ATMR Market Risk
ATMR Risiko Operasional	9.348	8.946	8.949	4,49%	(0,03%)	ATMR Operating Risk
Jumlah ATMR	**144.087**	**150.604**	**151.967**	**(4,33%)**	**(0,90%)**	**Total ATMR**
Rasio Permodalan:						Capital Ratio
Rasio Modal Inti Utama 1 (%)	36,47%	33,46%	31,12%			Common Equity Tier 1 (CET 1) Ratio
Rasio Tier 1 (%)	36,47%	33,46%	31,12%			Tier 1 (%) Ratio
Rasio Tier 2 (%)	1,02%	1,08%	1,28%			Tier 2 (%) Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	37,49%	34,54%	32,40%			Capital Adequacy Ratio (CAR)

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan. Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia dan China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp6.351.361 juta dan SGD280.000 pada tanggal 31 Desember 2025 serta Rp6.258.051 juta dan SGD280.000 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

MATERIAL COMMITMENTS RELATED TO CAPITAL EXPENDITURES

The Company has no material commitments related to capital expenditure investments. Fixed assets, except for land, are insured against risks such as fire, theft, and other potential losses with PT Asuransi Multi Artha Guna (AMAG), PT Asuransi Central Asia, and China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, all of which are third parties, with total coverage amounting to Rp6,351,361 million and SGD280,000 as of December 31, 2025, and Rp6,258,051 million and SGD280,000 as of December 31, 2024. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the insured assets.

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan telah melakukan investasi barang modal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional. Nilai wajar aset tetap yang digunakan dengan tujuan investasi barang modal tercatat sebesar Rp9.987 miliar pada tahun 2025, naik 0,90% dari nilai tahun sebelumnya. Nilai aset berupa Tanah naik 0,99% menjadi Rp5.812 miliar, Bangunan turun 3,52% menjadi Rp2.992 miliar, serta Kendaraan Bermotor dan Inventaris Kantor naik 15,05% menjadi Rp1.050 miliar. Aset Tetap Yang Akan Digunakan naik menjadi Rp24 miliar sementara Aset Hak Guna turun 8,41% menjadi Rp110 miliar.

REALIZATION OF CAPITAL EXPENDITURE INVESTMENTS

The Company has undertaken capital expenditure investments to support its operational needs. The fair value of fixed assets used for capital expenditure purposes was recorded at Rp9,987 billion in 2025, representing an increase of 0.90% compared to the previous year. Land increased by 0.99% to Rp5,812 billion, buildings decreased by 3.52% to Rp2,992 billion, while motor vehicles and office equipment increased by 15.05% to Rp1,050 billion. Construction in progress increased to Rp24 billion, while right-of-use assets declined by 8.41% to Rp110 billion.

Nilai Wajar Aset Tetap untuk Investasi Barang Modal
Fair Value of Fixed Assets for Investment of Capital Goods

Dalam Rp miliar, kecuali dinyatakan lain | In Rp billion, unless stated otherwise

Keterangan	Tujuan Investasi Investment Goal	2025	2024	2023	Pertumbuhan Growth		Description
					2024–2025	2023–2024	
Tanah	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	5.812	5.754	5.770	0,99%	(0,27%)	Land
Bangunan	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	2.992	3.101	3.233	(3,52%)	(4,09%)	Building
Kendaraan Bermotor dan Inventaris Kantor	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	1.050	913	847	15,05%	7,75%	Vehicle and Office Equipment
Aset tetap yang akan digunakan	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	24	11	30	127,34%	(64,61%)	Unused premises and equipments
Aset hak guna	Penunjang kegiatan operasional Supporting operational activities	110	120	122	(8,41%)	(1,97%)	Right of use of assets
Jumlah Belanja Barang Modal	**Penunjang kegiatan operasional** **Supporting operational activities**	**9.987**	**9.898**	**10.002**	**0,90%**	**(1,04%)**	**Total Capital Expenditure**

TRANSAKSI-TRANSAKSI PENTING LAINNYA DALAM JUMLAH YANG SIGNIFIKAN

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat transaksi material lainnya yang dilakukan oleh Perseroan di luar transaksi yang telah diungkapkan dalam laporan ini.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING YANG TERJADI PADA BANK DAN KELOMPOK USAHA BANK DALAM TAHUN YANG BERSANGKUTAN

Hingga periode yang berakhir pada 31 Desember 2025, tidak terdapat perubahan signifikan pada Perseroan maupun entitas anak dalam kelompok usahanya yang memberikan dampak material terhadap posisi keuangan.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Sepanjang tahun buku 2025, tidak terdapat informasi atau transaksi keuangan yang bersifat luar biasa (*extraordinary items*) maupun peristiwa yang jarang terjadi yang memengaruhi posisi keuangan Perseroan.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI/PIHAK BERELASI

Transaksi Mengandung Benturan Kepentingan

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh Perseroan yang dapat diklasifikasikan benturan kepentingan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-412/BL/2009 Tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Penjelasan Mengenai Kewajaran Transaksi Dengan Pihak-Pihak Terafiliasi

Dalam menjalankan kegiatan usaha normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Pihak Terkait), yang dilaksanakan pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui oleh pihak-pihak tersebut. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah transaksi yang merupakan kegiatan usaha utama Perseroan, berupa penempatan dana oleh pihak berelasi dan pemberian kredit.

a. **Tujuan Transaksi dengan Pihak Berelasi**
   Transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan terutama untuk kepentingan dan kelangsungan usaha Perseroan dalam penghimpunan dana, pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya dan dilakukan dalam kegiatan normal bisnis masing-masing.
b. **Nilai Transaksi dengan Pihak Berelasi**
   Rincian saldo dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Perseroan diungkapkan dalam Catatan No. 48 dari Laporan Keuangan yang diaudit per 31 Desember 2025 yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan ini.

OTHER MATERIAL TRANSACTIONS INVOLVING SIGNIFICANT AMOUNTS

Throughout 2025, there were no other material transactions undertaken by the Company beyond those disclosed in this report.

SIGNIFICANT CHANGES AT THE BANK AND IN THE BUSINESS GROUP DURING THE YEAR UNDER REVIEW

As of the period ended December 31, 2025, there were no significant changes in the Company or its subsidiaries within the business group that had a material impact on financial position.

REPORTED FINANCIAL INFORMATION CONTAINING EXTRAORDINARY OR INFREQUENT EVENTS

Throughout the 2025 financial year, there were no extraordinary items or infrequent events affecting the Company's financial position.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND/OR TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES/RELATED PARTIES

Transactions Containing Conflicts of Interest

Throughout 2025, there were no material transactions conducted by the Company that could be classified as conflicts of interest, as regulated in the Capital Market Supervisory Agency Regulation No. Kep-412/BL/2009 regarding Affiliate Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions.

Explanation Regarding the Reasonableness of Transactions with Affiliated Parties

In the normal course of business, the Company conducts transactions with related parties, which are carried out at agreed prices and terms. These transactions represent the Company's core business activities, including fund placements by related parties and credit disbursements.

a. **Purpose of Transactions with Related Parties**
   Transactions with related parties are conducted primarily to support the Company's business continuity, including fund mobilization, lending activities, and other services, and are carried out in the ordinary course of business of each party.
b. **Value of Transactions with Related Parties**
   Details of balances with related parties are disclosed in Note No. 48 of the audited Financial Statements as of December 31, 2025, which form part of this Annual Report.

Pernyataan Direksi atas Transaksi Afiliasi Tahun 2025

Direksi berpendapat bahwa seluruh transaksi afiliasi yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait sudah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan seluruh transaksi sudah dilakukan pada nilai yang wajar (arm's length) sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sama apabila transaksi serupa dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Peran Dewan Komisaris, dan Komite Audit, Serta Penjelasan Kewajaran, Mekanisme Review, dan Pemenuhan Peraturan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Untuk mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan dari seluruh transaksi yang dilakukan PaninBank dengan pihak-pihak berelasi, Komite Audit terlibat secara proaktif untuk menelaah dan meninjau transaksi-transaksi dengan nominal tertentu sesuai dengan kebijakan internal perusahaan. Keterlibatan Komite Audit dimaksudkan untuk menjaga akuntabilitas transaksi keuangan. Setelah melakukan peninjauan secara menyeluruh, Komite Audit akan memberikan saran dan masukan kepada Dewan Komisaris terkait rencana transaksitransaksi yang akan dilakukan PaninBank.

PaninBank memastikan bahwa semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga, kecuali dinyatakan lain di dalam laporan keuangan. Selain itu, transaksi tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan serta diatur dalam PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi".

Nama Pihak, Sifat Hubungan, dan Nilai Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Informasi lebih lengkap mengenai pengungkapan pihakpihak berelasi, sifat hubungan, dan saldo transaksi telah diungkapkan pada Catatan 48 - Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2025, yang menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan 2025.

INFORMASI TRANSAKSI TERKAIT INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI

Sepanjang tahun buku 2025, Perseroan tidak melakukan aktivitas investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, maupun restrukturisasi. Oleh karena itu, informasi mengenai tujuan, nilai transaksi, serta sumber pendanaan terkait aktivitas tersebut tidak relevan untuk disajikan dalam laporan ini.

Statement of the Board of Directors on Related-Party Transactions for 2025

The Board of Directors believes that all related-party transactions conducted with related parties have undergone adequate procedures to ensure that all transactions were conducted at arm's length, in accordance with the same terms and conditions that would apply if similar transactions were conducted with unrelated parties.

The Role of the Board of Commissioners and the Audit Committee, as well as an Explanation of Fairness, Review Mechanisms, and Compliance with Regulations on Transactions with Affiliated Parties

To prevent potential conflicts of interest arising from all transactions conducted by PaninBank with related parties, the Audit Committee is proactively involved in examining and reviewing transactions above a certain threshold in accordance with the company's internal policies. The Audit Committee's involvement is intended to ensure the accountability of financial transactions. After conducting a comprehensive review, the Audit Committee provides recommendations and input to the Board of Commissioners regarding proposed transactions to be conducted by PaninBank.

PaninBank ensures that all transactions with related parties are conducted under the same terms and conditions as transactions with third parties, unless otherwise stated in the financial statements. Furthermore, these transactions were in compliance with OJK Regulation No. 42/POJK.04/2020 regarding "Affiliate Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions" at the time the transactions were executed and are governed by PSAK 7 regarding "Disclosure of Related Parties.

Name of Party, Nature of Relationship, and Transaction Value of Related Parties

More detailed information regarding the disclosure of related parties, the nature of the relationship, and transaction balances has been disclosed in Note 48 of the Annual Financial Statements for the fiscal year 2025, which forms an integral part of the Financial Statements

INFORMATION ON TRANSACTIONS RELATED TO INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION, AND RESTRUCTURING

Throughout the 2025 financial year, the Company did not undertake any investment, expansion, divestment, acquisition, or restructuring activities. Accordingly, information regarding the objectives, transaction values, and sources of funding related to such activities is not applicable for presentation in this report.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perseroan menyatakan bahwa tidak terdapat peristiwa atau fakta material setelah tanggal laporan yang berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan maupun kinerja operasional Perseroan untuk tahun buku 2025.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRING AFTER THE DATE OF THE ACCOUNTANT'S REPORT

The Company confirms that there were no material events or facts occurring after the reporting date that had a significant impact on its financial condition or operating performance for the 2025 financial year.

TARGET DAN REALISASI TAHUN 2025 SERTA PROYEKSI TAHUN 2026

Perbandingan antara Target dan Realisasi Tahun 2025

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang solid dengan pertumbuhan sebesar 5,11% (yoy) dan inflasi yang terkendali, meskipun harus menghadapi tekanan eksternal dari kebijakan perdagangan AS serta perlambatan ekonomi Tiongkok. Di dalam negeri, masa transisi pemerintahan dan pelemahan daya beli memicu sikap *wait-and-see* yang berdampak pada melambatnya realisasi investasi. Tantangan signifikan muncul di sektor perbankan berupa fenomena "paradoks likuiditas", di mana Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh signifikan hingga 13,83% (yoy) akibat penundaan belanja modal korporasi dan relokasi penempatan kas negara ke bank umum. Kondisi likuiditas yang melimpah ini belum tersalurkan secara optimal ke fungsi intermediasi, tercermin dari pertumbuhan kredit yang melambat ke level 9,63% (yoy). Perlambatan ini dipengaruhi oleh tingginya biaya dana (*cost of funds*), sikap kehati-hatian perbankan dalam memitigasi risiko, serta rendahnya permintaan pembiayaan dari sektor riil yang memilih menunda rencana ekspansi strategisnya.

TARGET AND REALIZATION FOR 2025 AND PROJECTION FOR 2026

Comparison Between Target and Realization for 2025

Indonesia's economy in 2025 demonstrated solid resilience, with growth of 5.11% (yoy) and controlled inflation, despite external pressures from U.S. trade policies and China's economic slowdown. Domestically, the government transition period and weakening purchasing power led to a wait-and-see stance, resulting in slower investment realization. A significant challenge in the banking sector was the "liquidity paradox," where Third-Party Funds (DPK) grew substantially by 13.83% (yoy), driven by delayed corporate capital expenditure and the reallocation of government funds into commercial banks. This abundant liquidity was not fully channeled into intermediation, as reflected in credit growth slowing to 9.63% (yoy). The moderation was influenced by higher cost of funds, prudent risk management by banks, and subdued financing demand from the real sector, which postponed strategic expansion plans.

Di tengah kondisi tersebut, Bank membukukan kinerja yang secara individual tidak sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2025–2027. Volume bisnis belum sesuai target sebagai hasil dari penerapan manajemen risiko yang sangat *prudent* (hati-hati). Di tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif, Bank memilih untuk memprioritaskan kesehatan neraca. Meski volume bisnis tidak mencapai target RBB 2025, Bank berhasil menjaga momentum pertumbuhan melalui kinerja profitabilitas yang positif, dengan laba bersih naik 3,89% (yoy).

Under these conditions, the Bank recorded performance that, on an individual basis, did not fully meet the targets set in the Bank's Business Plan (RBB) for 2025–2027. Business volume fell short of target as a result of the implementation of highly prudent risk management. In a less supportive economic environment, the Bank prioritized balance sheet strength. Despite not achieving the targeted business volume, the Bank maintained growth momentum through positive profitability performance, with net income increasing by 3.89% (yoy).

Posisi Kredit yang Diberikan secara individual terealisasi sebesar Rp123.745 miliar atau 87,96% dari proyeksi, di mana pencapaian tersebut dipengaruhi oleh dinamika pembayaran dari debitur, termasuk adanya pelunasan dipercepat. Sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian, Bank senantiasa memprioritaskan kualitas portofolio, yang tercermin dari rasio NPL *gross* yang berhasil dikelola pada level 2,50%. Secara komposisi, portofolio kredit ini didominasi oleh segmen Korporasi dengan 67,57% dan penggunaan untuk Modal Kerja dengan 56,46%. Bank terus berupaya mengoptimalkan realisasi penyaluran kredit pada seluruh segmen untuk mencapai target yang ditetapkan.

Outstanding loans on an individual basis reached Rp123,745 billion, representing 87.96% of the projected target. This achievement was influenced by borrower repayment dynamics, including early loan settlements. In line with its prudent approach, the Bank continued to prioritize portfolio quality, as reflected in the Gross NPL ratio, which was maintained at 2.50%. In terms of composition, the loan portfolio was dominated by the corporate segment at 67.57% and primarily allocated to working capital at 56.46%. The Bank continues to optimize credit disbursement across all segments to achieve its targets.

Di tengah kinerja kredit tersebut, Bank berhasil mengoptimalkan *pricing* dan *yield* yang tercermin pada peningkatan NIM menjadi 4,16%. Selain itu, penurunan LDR ke level 86,88% memperkuat penyangga likuiditas, sekaligus menyediakan ruang ekspansi strategis untuk menyambut kondisi ekonomi yang lebih kondusif pada tahun 2026.

Dari sisi pendanaan, Bank mencatatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang optimal sebesar Rp142.406 miliar, di mana komponen deposito melampaui target hingga 104,26% seiring preferensi nasabah pada instrumen berisiko moderat. Strategi akuisisi nasabah bisnis dan penyesuaian biaya layanan menempatkan rasio dana murah (CASA) pada level 42,45% guna mendukung kebutuhan likuiditas yang sehat. Kekuatan fundamental ini didukung oleh posisi permodalan yang makin solid, tercermin dari rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) yang mencapai 39,08%, melampaui proyeksi awal berkat pengelolaan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang lebih rendah dari estimasi.

Kinerja profitabilitas tetap terjaga dengan capaian Laba Bersih Setelah Pajak sebesar Rp2.678 miliar, yang ditopang oleh Pendapatan Bunga Bersih (NII) senilai Rp7.612 miliar dan Marjin Bunga Bersih di level 4,16%. Meskipun pendapatan bunga terdampak oleh dinamika pasar, Pendapatan Operasional Selain Bunga berhasil melampaui proyeksi hingga mencapai Rp1.924 miliar berkat optimalisasi nilai wajar dan penjualan aset keuangan. Capaian ini menghasilkan ROA dan ROE masing-masing sebesar 1,72% dan 5,80%, yang secara keseluruhan mencerminkan efisiensi operasional dan kapasitas mitigasi risiko Bank yang memadai dalam mendukung pertumbuhan berkelanjutan.

Despite the credit performance, the Bank successfully optimized pricing and yield, as reflected in the increase in Net Interest Margin (NIM) to 4.16%. In addition, the decline in the Loan-to-Deposit Ratio (LDR) to 86.88% strengthened liquidity buffers while providing room for strategic expansion in anticipation of more favorable economic conditions in 2026.

On the funding side, the Bank recorded strong Third-Party Funds (DPK) of Rp142,406 billion, with time deposits exceeding target at 104.26%, reflecting customer preference for moderate-risk instruments. Customer acquisition strategies in the business segment and adjustments to service pricing resulted in a Current Account Savings Account (CASA) ratio of 42.45%, supporting healthy liquidity levels. This strong foundation was further supported by a solid capital position, as reflected in the Capital Adequacy Ratio (CAR), which reached 39.08%, exceeding initial projections due to lower-than-estimated risk-weighted assets (RWA).

Profitability remained well maintained, with net income after tax reaching Rp2,678 billion, supported by Net Interest Income (NII) of Rp7,612 billion and a Net Interest Margin (NIM) of 4.16%. Although interest income was affected by market dynamics, non-interest operating income exceeded projections, reaching Rp1,924 billion, driven by optimization of fair value gains and sales of financial assets. These achievements resulted in a Return on Assets (ROA) of 1.72% and Return on Equity (ROE) of 5.80%, reflecting overall operational efficiency and the Bank's effective risk mitigation capacity in supporting sustainable growth.

Perbandingan antara Target & Realisasi PaninBank (Individual) Tahun 2025
Comparison between PaninBank's Target & Realization (Individual) in 2025

Keterangan	Target	Realisasi Realization	Description
Pertumbuhan Aset	4%–6%	(3,52%)	Asset Growth
Pertumbuhan Kredit	6,5%–8,5%	(4,26%)	Loan Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	4%–6%	1,75%	Third-Party Fund Growth
Laba Bersih	2,750	2,678	Net Profit After Tax
Rasio Keuangan:			**Financial Ratios:**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	>30%	39,03%	Capital Adequacy Ratio
Laba terhadap Aset	>1,5%	1,83%	Return On Asset
Laba terhadap Ekuitas	>5,5%	5,80%	Return On Equity
Kredit Bermasalah - Bruto	<3,5%	2,50%	Non-Performing Loan - Gross
Kredit terhadap Simpanan Nasabah	88%–92%	86,88%	Loan to Deposit Ratio
Dana Murah	>47%	42,45%	Current Account Saving Account

Proyeksi Kinerja Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, Bank memproyeksikan prospek perekonomian Indonesia dengan optimisme yang terukur. Reduksi tekanan eksternal serta kebijakan fiskal pemerintah yang ekspansif melalui berbagai stimulus ekonomi diprediksi akan menjadi katalis utama bagi akselerasi pertumbuhan domestik. Sejalan dengan revisi ke atas proyeksi pertumbuhan ekonomi global oleh World Bank dan IMF, Pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan nasional dapat mencapai level 6% pada tahun 2026, yang didukung oleh optimalisasi belanja negara serta sinergi koordinasi fiskal-moneter.

Guna menyikapi perkembangan ekonomi nasional, Bank mengantisipasi peningkatan permintaan kredit yang solid, baik pada segmen korporasi untuk kebutuhan modal kerja maupun segmen ritel yang didorong oleh stabilitas daya beli masyarakat. Namun, persaingan likuiditas diperkirakan masih akan ketat, menempatkan bank dengan rasio CASA yang kuat pada posisi yang lebih unggul untuk mengelola biaya dana (*cost of fund*) dan menjaga marjin bunga bersih (NIM). Dengan fundamental permodalan (CAR) yang kokoh, sektor perbankan berada dalam posisi yang baik untuk melanjutkan ekspansi kredit sambil tetap mengedepankan manajemen risiko yang pruden untuk menjaga kualitas aset.

Mempertimbangkan hal tersebut, Perseroan telah menetapkan target-target bisnis yang terangkum dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Panin Tahun 2026-2028, antara lain penyaluran kredit diproyeksikan tumbuh sekitar 6%–8% sementara penghimpunan DPK diproyeksikan tumbuh 2%-5%. Upaya penguatan CASA akan terus dilanjutkan. Rasio CASA diproyeksikan bisa mencapai sekitar 43%.

2026 Performance Projection

Entering 2026, the Bank projects Indonesia's economic outlook with measured optimism. Easing external pressures and the Government's expansionary fiscal policies, supported by various economic stimulus programs, are expected to serve as key catalysts for accelerating domestic growth. In line with upward revisions to global growth projections by the World Bank and the International Monetary Fund (IMF), the Government of Indonesia targets national growth of approximately 6% in 2026, supported by optimized government spending and strengthened fiscal and monetary policy coordination.

In response to these developments, the Bank anticipates solid credit demand across both corporate and retail segments, driven by working capital needs and stable household purchasing power. Liquidity competition is expected to remain tight, positioning banks with strong CASA ratios more favorably in managing cost of funds and maintaining Net Interest Margin (NIM). Supported by a strong capital base, as reflected in its Capital Adequacy Ratio (CAR), the banking sector is well positioned to continue credit expansion while maintaining prudent risk management to safeguard asset quality.

Based on these considerations, the Company has established key business targets as outlined in Panin's Bank Business Plan (RBB) for 2026–2028, including projected loan growth of approximately 6% to 8% and Third-Party Funds (DPK) growth of 2% to 5%. Efforts to strengthen CASA will continue, with the CASA ratio projected to reach approximately 43%.

Proyeksi Kinerja PaninBank (Individual) Tahun 2026
PaninBank's Performance Projection (Individual) in 2026

Keterangan	Proyeksi 2026 2026 Projection	Description
Pertumbuhan Aset	6%–8%	Asset Growth
Pertumbuhan Kredit	6%–8%	Loan Growth
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	2%–5%	Third-Party Fund Growth
Rasio Keuangan:		**Financial Ratios:**
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	>30%	Capital Adequacy Ratio
Laba terhadap Aset	>1,5%	Return On Asset
Laba terhadap Ekuitas	>5,5%	Return On Equity
Kredit Bermasalah - Bruto	<3,5%	Non-Performing Loan - Gross
Dana Murah	>43%	Current Account Saving Account

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Perseroan memandang prospek usaha ke depan dengan optimisme yang terukur, selaras dengan visi strategis untuk menjadi lembaga perbankan pilihan utama bagi nasabah individu maupun segmen bisnis dengan senantiasa mengedepankan kearifan lokal. Keyakinan tersebut didasarkan pada fundamental perekonomian nasional yang menunjukkan resiliensi signifikan dalam menghadapi dinamika serta ketidakpastian pasar global pada beberapa periode terakhir.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia mencatatkan kinerja solid dengan pertumbuhan sebesar 5,11% secara tahunan pada 2025. Pencapaian ini mengukuhkan posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan performa ekonomi yang kuat di antara anggota G-20. Stabilitas pertumbuhan yang secara historis terjaga di level 5% menjadi modalitas fundamental bagi Perseroan dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan pada tahun-tahun mendatang.

Bank Indonesia (BI) memproyeksikan lintasan pertumbuhan ekonomi nasional yang positif, dengan estimasi pada kisaran 4,9% hingga 5,7% untuk tahun buku 2026, dan diperkirakan akan mengalami akselerasi menuju kisaran 5,1% hingga 5,9% pada tahun 2027. Pertumbuhan tersebut akan dikatalisasi oleh penguatan permintaan domestik yang berkelanjutan, peningkatan realisasi investasi strategis, serta terjaganya stabilitas makroekonomi secara menyeluruh. Kinerja ini didukung oleh sektor-sektor penopang utama, di antaranya industri pengolahan, perdagangan, transportasi, serta penyediaan akomodasi. Di tengah proyeksi perlambatan ekonomi global yang diperkirakan melandai di level 3,2% pada periode 2026–2027, fundamental ekonomi domestik diproyeksikan tetap resilien.

Dalam perspektif jangka panjang, efektivitas bauran kebijakan transformasi ekonomi nasional diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pada tahun 2031 ke tingkat yang lebih progresif. Berdasarkan skenario "*Baseline*", BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi mencapai kisaran 5,6% hingga 6,4%, sementara dalam skenario "Optimis", angka tersebut berpotensi meningkat menuju kisaran 6,1% hingga 6,9%. Hal ini mencerminkan komitmen struktural dalam mempertahankan momentum penguatan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Kondisi makroekonomi yang stabil, didukung oleh tingkat inflasi yang terkendali serta ketahanan sistem keuangan, menciptakan ekosistem yang kondusif bagi pertumbuhan berkelanjutan di sektor perbankan. Perseroan berkeyakinan bahwa potensi pasar domestik dengan basis populasi lebih dari 270 juta jiwa memberikan basis landasan yang kokoh bagi ekspansi fungsi intermediasi keuangan serta akselerasi inovasi layanan perbankan dalam jangka menengah maupun panjang.

Sejalan dengan dinamika positif tersebut, BI memproyeksikan pertumbuhan kredit dan pembiayaan perbankan nasional mampu mencapai tingkat optimal di kisaran 12% hingga 16%

BUSINESS OUTLOOK

The Company views its future business prospects with measured optimism, aligned with its strategic vision to become a preferred banking institution for both individual customers and business segments, while upholding local wisdom. This confidence is supported by the resilience of the national economy, which has demonstrated strong performance in navigating global market dynamics and uncertainties in recent periods.

Based on data from Statistics Indonesia (BPS), the Indonesian economy recorded solid growth of 5.11% year-on-year in 2025. This achievement reinforces Indonesia's position as one of the stronger-performing economies among G20 members. Historically stable growth at around 5% provides a strong foundation for the Company to sustain long-term growth.

Bank Indonesia (BI) projects a positive trajectory for national economic growth, with estimates ranging from 4.9% to 5.7% in 2026, accelerating further to 5.1% to 5.9% in 2027. This growth is expected to be supported by sustained domestic demand, increased realization of strategic investments, and overall macroeconomic stability. Key supporting sectors include manufacturing, trade, transportation, and accommodation services. Despite expectations of a global economic slowdown to around 3.2% in 2026–2027, Indonesia's domestic fundamentals are projected to remain resilient.

From a long-term perspective, the effectiveness of national economic transformation policies is expected to drive stronger growth by 2031. Under the baseline scenario, BI projects economic growth in the range of 5.6% to 6.4%, while under the optimistic scenario, growth could increase to between 6.1% and 6.9%. This reflects a structural commitment to sustaining the momentum of national economic strengthening.

A stable macroeconomic environment, supported by controlled inflation and a resilient financial system, provides a conducive ecosystem for sustainable growth in the banking sector. The Company believes that Indonesia's domestic market, with a population exceeding 270 million, offers a strong foundation for expanding financial intermediation and accelerating banking service innovation over the medium to long term.

In line with these positive dynamics, BI projects that national banking credit and financing growth could reach an optimal range of 12% to 16% through 2031. This favorable outlook

hingga tahun 2031. Outlook positif ini menjadi faktor pendukung signifikan bagi Perseroan dalam mengoptimalkan kinerja operasional serta memperkuat kemampuan dalam memenuhi komitmen kepada para pemangku kepentingan, termasuk para pemegang instrumen utang ini.

Pertumbuhan industri perbankan juga didukung oleh peningkatan signifikan pada indeks literasi dan inklusi keuangan. Merujuk pada Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 oleh OJK, indeks literasi keuangan telah mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan berada pada level 80,51%. Peningkatan aksesibilitas dan pemahaman masyarakat ini membuka peluang strategis bagi Perseroan untuk memperluas basis penetrasi pasar, khususnya pada segmen UMKM dan layanan digital, secara *prudent*. OJK menargetkan peningkatan berkelanjutan pada indeks literasi dan inklusi keuangan melalui edukasi dan pelindungan konsumen.

Uraian Langkah Strategis Bank Tahun 2026

Dalam rangka menjaga keberlanjutan bisnis, Perseroan telah menetapkan rencana strategis lima tahun yang berorientasi pada optimalisasi kapabilitas dan pengalaman internal guna memacu pertumbuhan kinerja bisnis secara komprehensif.

Pada tahun 2026, strategi pendanaan difokuskan pada penguatan struktur dana murah (CASA). Perseroan secara konsisten mengembangkan inovasi produk baru serta memperkuat program tabungan eksisting untuk mengoptimalisasi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Di sisi penanaman dana, Perseroan memprioritaskan penjagaan dan peningkatan kualitas aset melalui target pertumbuhan kredit yang sehat dan berkesinambungan, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Implementasi layanan perbankan digital terbaru diproyeksikan menjadi katalisator dalam mengakuisisi nasabah baru serta meningkatkan pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*).

Perseroan juga terus mempererat sinergi di seluruh satuan kerja dan anggota Grup Panin guna memperkokoh ekosistem internal. Langkah ini bertujuan untuk mengoptimalisasi performa bisnis serta menghadirkan layanan *omnichannel* yang adaptif dalam memenuhi ekspektasi nasabah sekaligus memperkaya *customer experience*. Melalui penggabungan berbagai strategi tersebut, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang inklusif bagi nasabah serta memperluas pangsa pasar secara berkelanjutan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Pembagian Dividen

Dalam menetapkan pembagian dividen, PaninBank senantiasa mempertimbangkan beberapa faktor yang menjadi determinan utama dalam pengambilan keputusan, antara lain posisi permodalan, proyeksi kebutuhan modal di masa depan, kepatuhan terhadap peraturan hukum, target rasio keuangan

provides a strong foundation for the Company to optimize operational performance and strengthen its ability to meet commitments to stakeholders, including holders of its debt instruments.

The growth of the banking industry is also supported by significant improvements in financial literacy and inclusion. According to the 2025 National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) conducted by the Financial Services Authority (OJK), the financial literacy index reached 66.46%, while the financial inclusion index stood at 80.51%. This increased accessibility and public understanding present strategic opportunities for the Company to expand market penetration, particularly in the MSME segment and digital services, while maintaining prudent practices. OJK continues to target further improvements in financial literacy and inclusion through education and consumer protection initiatives.

Overview of the Bank's Strategic Initiatives for 2026

To ensure business sustainability, the Company has established a five-year strategic plan focused on optimizing internal capabilities and experience to drive comprehensive business growth.

In 2026, the funding strategy will focus on strengthening the low-cost funding structure (CASA). The Company will continue to develop innovative products and enhance existing savings programs to optimize the mobilization of Third-Party Funds (DPK). On the asset side, the Company prioritizes maintaining and improving asset quality through healthy and sustainable credit growth targets, while upholding prudent banking principles. The implementation of enhanced digital banking services is expected to serve as a key catalyst for acquiring new customers and increasing fee-based income.

The Company also continues to strengthen synergy across all business units and within the Panin Group to reinforce its internal ecosystem. This initiative aims to optimize business performance while delivering adaptive omnichannel services that meet evolving customer expectations and enhance the overall customer experience. Through the integration of these strategies, the Company remains committed to providing inclusive financial solutions and expanding its market share on a sustainable basis.

DIVIDEND POLICY

Dividend Distribution Policy

In determining dividend distributions, PaninBank consistently considers several key factors that serve as primary determinants in the decision-making process, including its capital position, projected future capital requirements, compliance with applicable laws and regulations, targeted

yang harus dipenuhi, serta rencana dan prospek usaha di masa depan. Hal-hal tersebut berikut masukan dari Manajemen yang relevan digunakan sebagai bahan pertimbangan akhir bagi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dalam mengambil keputusan terkait pembagian dividen kepada pemegang saham. Dengan melakukan perhitungan dan analisa secara cermat terhadap struktur permodalan PaninBank, maka kebijakan dividen yang ditetapkan oleh RUPS dipastikan tidak membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan maupun profil risiko PaninBank.

Kronologis Pembagian Dividen Selama Dua Tahun Terakhir

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 26 Juni 2025 para pemegang saham menyetujui penggunaan Laba Bersih Bank untuk tahun buku 2024 sebesar Rp2.577.514.043.528,96 (dua triliun lima ratus tujuh puluh tujuh miliar lima ratus empat belas juta empat puluh tiga ribu lima ratus dua puluh delapan koma sembilan puluh enam Rupiah) sebagai berikut :

a. Sebesar Rp1.010.762.470.116,- (satu triliun sepuluh miliar tujuh ratus enam puluh dua juta empat ratus tujuh puluh ribu seratus enam belas Rupiah) ditetapkan sebagai Dividen Tunai atau Rp42,- (empat puluh dua Rupiah) per saham;
b. Sisa Laba Bersih sebesar Rp1.566.751.573.412,96 (satu triliun lima ratus enam puluh enam miliar tujuh ratus lima puluh satu juta lima ratus tujuh puluh tiga ribu empat ratus dua belas koma sembilan puluh enam Rupiah) akan digunakan untuk memperkuat Modal Inti Perseroan dalam rangka mendukung pertumbuhan usaha ke depan dan dicatat sebagai laba ditahan.

Penjelasan lebih rinci terkait pembayaran dividen kepada pemegang saham selama 2 (dua) tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

financial ratios, as well as business plans and future prospects. These factors, together with relevant input from Management, form the basis for the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in making final decisions regarding dividend distribution to shareholders. Through careful calculation and analysis of PaninBank's capital structure, the dividend policy established by the AGMS is ensured not to adversely affect the Bank's financial performance or risk profile.

Dividend Distribution Chronology Over the Last Two Years

Based on the Deed of Resolution of the Meeting dated June 26, 2025, the shareholders approved the appropriation of the Bank's Net Income for the 2024 financial year amounting to Rp2,577,514,043,528.96 (two trillion five hundred seventy-seven billion five hundred fourteen million forty-three thousand five hundred twenty-eight Rupiah and ninety-six sen) as follows:

a. An amount of Rp1,010,762,470,116 (one trillion ten billion seven hundred sixty-two million four hundred seventy thousand one hundred sixteen Rupiah) was designated as cash dividends, equivalent to Rp42 per share;
b. The remaining Net Income of Rp1,566,751,573,412.96 (one trillion five hundred sixty-six billion seven hundred fifty-one million five hundred seventy-three thousand four hundred twelve Rupiah and ninety-six sen) will be allocated to strengthen the Company's core capital to support future business growth and will be recorded as retained earnings.

Further details regarding dividend payments to shareholders over the last 2 (two) financial years are as follows:

Keterangan Description	2025	2024
Dasar Hukum Legal Basis	Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 26 Juni 2025 Deed of Statement of Meeting Resolutions dated June 26, 2025	Akta Pernyataan Keputusan Rapat tertanggal 31 Mei 2024 Deed of Statement of Meeting Resolutions dated May 31, 2024
Tahun Buku Financial Year	Laporan keuangan audit tahun 2024 Audited financial statements for 2024	Laporan keuangan audit tahun 2023 Audited financial statements for 2023
Total Dividen yang Dibagikan Total Dividends Distributed	Total dividen yang dibagikan: Rp1.010.762.470.116 Total dividends distributed: Rp1,010,762,470,116	Total dividen yang dibagikan: Rp0,00 Total dividends distributed: Rp0.00
Jumlah Dividen per Saham Dividend per Share	Rp42,00 per saham Rp42.00 per share	Rp0,00 per saham Rp0.00 per share
Jumlah Dividen yang Dibagikan terhadap Laba Bersih Dividend Payout Ratio to Net Profit	39,21%	–
Tanggal Pengumuman Distribusi Dividen Tunai Announcement Date of Cash Dividend Distribution	1 Juli 2025 July 1, 2025	–
Tanggal Pembayaran Dividen Tunai Payment Date of Cash Dividend	25 Juli 2025 July 25, 2025	–

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Pada tahun 2025, PaninBank melakukan aksi korporasi berupa penerbitan obligasi dengan uraian sebagai berikut:

Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025

Pada tanggal 4 September 2025, PaninBank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 dengan nilai pokok Obligasi sebesar Rp3.200.000.000.000 (tiga triliun dua ratus miliar Rupiah). Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi tersebut digunakan oleh PaninBank sesuai dengan rencana penggunaan dana penawaran umum.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LPRD) Obligasi yang diterbitkan PaninBank selama 2025, yaitu:

REALIZATION OF THE USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC BOND OFFERINGS

In 2025, PaninBank carried out corporate actions in the form of bond issuances as described below:

Bank Panin Continuous Bond IV Phase III Year 2025

On September 4, 2025, PaninBank issued the PaninBank Sustainable Bonds IV Phase III Year 2025 with a principal amount of Rp3,200,000,000,000 (three trillion two hundred billion Rupiah). The proceeds obtained from the issuance of the Bonds were utilized by PaninBank in accordance with the planned use of proceeds as stated in the public offering.

The following is a brief description of the Report on the Realization of the Use of Proceeds (LPRD) from bonds issued by PaninBank during 2025:

No.	Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realized Value of Public Offering Results			Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds	Realiasi Penggunaan Dana Realization of Funds	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Funds from Public Offering
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Results (Rp)	Biaya Penawaran Umum Public Offering Cost (Rp)	Hasil Bersih Net Result (Rp)	Modal Kerja (Kredit yang Diberikan) Working Capital (Credit Provided)	Modal Kerja (Kredit yang Diberikan) Working Capital (Credit Provided)	
1	Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III/2025 Panin Bank's Continuous Bond IV Phase III/2025	27 Juni 2024 June 27, 2024	3.200.000.000.000	17.132.094.665	3.182.867.905.335	3.182.867.905.335	3.182.867.905.335	0

ASPEK PEMASARAN

Pangsa Pasar

Secara individual, Perseroan membukukan total volume bisnis sebesar Rp266.151 miliar atau merepresentasikan pangsa pasar sebesar 1,43% dari total bisnis bank umum pada tahun 2025. Total volume bisnis tersebut merupakan konsolidasi dari lini bisnis utama Perseroan, yakni penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Realisasi penyaluran kredit tercatat sebesar Rp123.745 miliar, dengan pangsa pasar sebesar 1,44% terhadap total kredit perbankan nasional. Angka ini mengalami moderasi dibandingkan posisi tahun 2024 yang tercatat sebesar 1,65%. Penurunan pangsa pasar tersebut sejalan dengan kebijakan strategis Perseroan untuk memprioritaskan perbaikan kualitas aset secara menyeluruh, yang berdampak pada pembatasan ekspansi kredit secara selektif. Selain itu, Perseroan menetapkan kebijakan pengelolaan pos aktiva produktif lainnya secara moderat guna menjaga profil likuiditas yang optimal.

Penghimpunan DPK tercatat sebesar Rp142.406 miliar, atau setara dengan 1,42% dari total DPK perbankan nasional, terkoreksi dari posisi 1,58% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan DPK utamanya ditopang oleh instrumen Deposito, merefleksikan preferensi nasabah terhadap instrumen investasi dengan profil risiko moderat. Sementara itu, realisasi Giro dan Tabungan dipengaruhi oleh rekalibrasi strategi akuisisi nasabah korporasi serta penyesuaian kebijakan biaya layanan. Dinamika komposisi dana tersebut menempatkan rasio *Current Account Saving Account* (CASA) pada level 42,45%. Strategi penghimpunan dana tetap difokuskan pada pemenuhan kebutuhan likuiditas dengan tetap menjaga struktur CASA yang sehat dan berkelanjutan.

Fokus dan Strategi Pemasaran

Dalam rangka memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang, Perseroan telah menetapkan rencana strategis lima tahunan yang berorientasi pada optimalisasi kompetensi inti dan rekam jejak pengalaman untuk mengakselerasi performa bisnis secara menyeluruh. Strategi pendanaan Perseroan diprioritaskan pada diversifikasi instrumen produk inovatif serta penguatan portofolio simpanan eksisting guna meningkatkan struktur *Current Account Saving Account* (CASA) secara berkelanjutan.

Di sisi aset, Perseroan menetapkan kebijakan alokasi dana yang berfokus pada pemeliharaan serta peningkatan kualitas aset produktif. Penetrasi pasar dilakukan dengan target pertumbuhan yang terukur dan sehat, dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta manajemen risiko yang ketat.

Selanjutnya, Perseroan secara konsisten mendorong sinergi strategis antar-satuan kerja dan seluruh entitas dalam kelompok usaha guna mengintegrasikan ekosistem grup secara komprehensif. Inisiatif ini bertujuan untuk mengoptimalisasi efisiensi operasional serta menghadirkan layanan *omnichannel*

MARKETING ASPECTS

Market Share

On an individual basis, the Company recorded total business volume of Rp266,151 billion, representing a market share of 1.43% of the total commercial banking industry in 2025. This total business volume reflects the consolidation of the Company's core business lines, namely loan disbursement and the mobilization of Third-Party Funds (DPK).

Loan disbursement reached Rp123,745 billion, with a market share of 1.44% of total national banking credit. This figure moderated from 1.65% in 2024. The decline in market share aligns with the Company's strategic policy to prioritize overall asset quality improvement, resulting in more selective credit expansion. In addition, the Company adopted a moderate approach in managing other earning assets to maintain an optimal liquidity profile.

Third-Party Funds (DPK) amounted to Rp142,406 billion, equivalent to 1.42% of total national banking DPK, declining from 1.58% in the previous year. DPK growth was primarily supported by time deposits, reflecting customer preference for moderate-risk investment instruments. Meanwhile, current accounts and savings performance was influenced by recalibration of corporate customer acquisition strategies and adjustments to service fee policies. This shift in funding composition resulted in a Current Account Saving Account (CASA) ratio of 42.45%. The Company's funding strategy remains focused on meeting liquidity needs while maintaining a healthy and sustainable CASA structure.

Marketing Focus and Strategy

To ensure long-term business sustainability, the Company has established a five-year strategic plan focused on optimizing core competencies and institutional experience to accelerate overall business performance. The Company's funding strategy prioritizes diversification of innovative product instruments and strengthening the existing deposit portfolio to enhance the CASA structure on a sustainable basis.

On the asset side, the Company has established an allocation policy focused on maintaining and improving the quality of earning assets. Market penetration is pursued through measured and healthy growth targets, while consistently applying prudent banking principles and rigorous risk management.

The Company also continues to strengthen strategic synergies across business units and entities within the Group to integrate the ecosystem comprehensively. This initiative aims to optimize operational efficiency and deliver adaptive omnichannel services tailored to customer needs, thereby enhancing

yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah demi meningkatkan nilai pengalaman pelanggan (*customer experience*). Melalui implementasi bauran strategi tersebut, Perseroan berkomitmen untuk menyediakan solusi keuangan yang holistik bagi seluruh segmen nasabah sekaligus memperluas basis penetrasi pasar secara nasional.

Integrasi, Sinergi, dan Aliansi

Perseroan senantiasa memperkuat sinergi di seluruh satuan kerja dan anggota Grup Panin guna mengoptimalisasi ekosistem Grup Panin. Inisiatif ini bertujuan untuk memacu kinerja bisnis serta mewujudkan layanan *omnichannel* yang adaptif terhadap kebutuhan nasabah sekaligus meningkatkan *customer experience*. Guna memperluas kapasitas bisnis dan aksesibilitas layanan (*service availability*), Perseroan secara aktif menjalin kolaborasi strategis dengan lembaga keuangan non-bank, termasuk perusahaan *fintech*. Kemitraan tersebut diproyeksikan tidak hanya memberikan nilai tambah secara komersial, tetapi juga memperkaya varietas layanan bagi nasabah. Dalam kaitan ini, Perseroan berencana mengimplementasikan layanan Open API guna memfasilitasi kebutuhan perusahaan *fintech*, e-commerce, perbankan, serta institusi finansial lainnya akan solusi transaksi perbankan yang aman, efisien, dan inklusif.

Sinergi dalam lingkup Grup Panin diarahkan pada optimalisasi kerja sama melalui strategi *cross-selling* antar entitas di dalam konglomerasi. Upaya ini dilakukan untuk menghadirkan solusi produk dan jasa keuangan yang komprehensif, baik bagi nasabah eksisting maupun calon nasabah potensial, demi terciptanya pertumbuhan ekosistem yang berkelanjutan.

Keunggulan Layanan

Perseroan secara berkesinambungan melakukan inovasi guna memperkuat kinerja yang berkelanjutan serta memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Inovasi ini merupakan bagian integral dari strategi adaptif Perseroan dalam menghadapi dinamika perubahan zaman, yang menjadi fondasi eksistensi Bank selama lebih dari lima dekade. Fokus utama Perseroan terletak pada penciptaan rasa aman dan kepuasan nasabah demi membangun hubungan emosional serta loyalitas jangka panjang.

Pelayanan prima senantiasa diinternalisasikan melalui nilai-nilai perusahaan I-CARE kepada seluruh karyawan. Implementasi nilai I-CARE dalam setiap aspek operasional memungkinkan setiap insan Bank untuk memahami peran strategis mereka dalam proses pelayanan, serta bersinergi dengan visi dan misi perusahaan untuk terus bertumbuh. I-CARE bukan sekadar pedoman baku, melainkan landasan filosofis dan budaya perilaku yang dipegang teguh guna menghasilkan kualitas layanan yang berorientasi pada kepuasan nasabah secara menyeluruh.

customer experience. Through this integrated strategy, the Company is committed to delivering holistic financial solutions across all customer segments while expanding its market penetration nationwide.

Integration, Synergy, and Alliances

The Company continues to strengthen synergy across business units and members of the Panin Group to optimize the Group's ecosystem. This initiative is intended to drive business performance and deliver adaptive omnichannel services that meet customer needs while enhancing customer experience. To expand business capacity and service availability, the Company actively establishes strategic partnerships with non-bank financial institutions, including fintech companies. These partnerships are expected not only to generate commercial value but also to enrich the range of services offered to customers. In this regard, the Company plans to implement Open API services to support fintech companies, e-commerce platforms, banks, and other financial institutions in accessing secure, efficient, and inclusive banking transaction solutions.

Synergy within the Panin Group is directed toward optimizing collaboration through cross-selling strategies among entities within the conglomeration. This initiative aims to deliver comprehensive financial product and service solutions for both existing and potential customers, supporting sustainable ecosystem growth.

Service Excellence

The Company continuously undertakes innovation to strengthen sustainable performance and deliver excellent service to customers. These innovations form an integral part of the Company's adaptive strategy in responding to evolving market dynamics and have supported the Company's existence for more than five decades. The Company's primary focus is on fostering customer trust and satisfaction to build long-term relationships and loyalty.

Service excellence is embedded through the Company's I-CARE values across all employees. The implementation of I-CARE in all operational aspects enables employees to understand their strategic roles in service delivery while aligning with the Company's vision and mission for continuous growth. I-CARE serves not only as a guideline but also as a philosophical foundation and behavioral culture that drives service quality toward comprehensive customer satisfaction.

Pengembangan Produk

Dinamika pasar yang terus berubah mendorong evolusi kebutuhan dan preferensi nasabah terhadap produk dan layanan keuangan. Perbankan dituntut untuk berinovasi demi mempertahankan daya saing dalam industri yang kompetitif, menjaga loyalitas nasabah, dan menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Sebagai respons, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK No.13/POJK.03/2021 yang mendukung proses penyelenggaraan produk dan layanan bank tersebut melalui proses perizinan yang lebih cepat, mudah, dan mengedepankan manajemen risiko.

Bank menyusun rencana pengembangan serta penerbitan produk dan aktivitas baru dengan senantiasa mempertimbangkan aspek kebutuhan pasar, kapasitas internal, serta kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai wujud penguatan perbankan digital, Bank telah meluncurkan aplikasi *mobile banking* 'MyPanin' pada awal tahun 2026. Ke depannya, Bank berkomitmen untuk mengimplementasikan berbagai fitur inovatif dan produk *cross-selling* guna mendorong sinergi ekosistem yang menunjang pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Bank secara berkesinambungan melakukan pemutakhiran layanan *internet banking* dan *mobile banking* dengan mengadopsi teknologi terkini guna meningkatkan kenyamanan serta memperkaya pengalaman transaksional nasabah. Dalam upaya memperkuat lini *transaction banking*, Perseroan melakukan ekspansi pada layanan kartu kredit dan produk derivatif. Selain itu, guna memenuhi kebutuhan investasi dan proteksi nasabah, Perseroan terus mengembangkan layanan *Wealth Management* melalui strategi *cross-selling* produk asuransi dan reksa dana, serta memperkuat peran sebagai mitra distribusi surat berharga yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Pada tahun 2025, PaninBank belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Secara umum, Perseroan tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usahanya di industri perbankan Indonesia. Meski demikian, Perseroan mengidentifikasi potensi gangguan operasional, seperti dari bencana alam maupun disrupsi pasar finansial.

Data *World Risk Index* 2025 dari Bündnis Entwicklung Hilft menunjukkan Indonesia berada diperingkat ke-3 untuk negara dengan risiko bencana tertinggi di dunia dengan poin 39,80, di bawah Filipina dan India. WRI yang telah diterbitkan secara tahunan sejak tahun 2011 ini merupakan hasil perhitungan

Product Development

Evolving market dynamics continue to shape customer needs and preferences for financial products and services. The banking industry is required to innovate to maintain competitiveness, strengthen customer loyalty, and expand market reach. In response, the Financial Services Authority (OJK) issued Regulation No. 13/POJK.03/2021 to support the development of banking products and services through a faster, more efficient, and risk-based approval process.

The Company formulates product development and new activity plans by considering market demand, internal capabilities, and compliance with OJK regulations. As part of strengthening digital banking, the Bank launched its mobile banking application "MyPanin" in early 2026. Going forward, the Bank is committed to introducing innovative features and cross-selling products to enhance ecosystem synergy and support sustainable business growth.

The Company continuously enhances its internet banking and mobile banking services by adopting the latest technologies to improve convenience and enrich the customer transaction experience. To strengthen transaction banking, the Company is expanding its credit card services and derivative products. In addition, to meet customer investment and protection needs, the Company continues to develop its Wealth Management services through cross-selling of insurance and mutual fund products, while strengthening its role as a distribution partner for securities issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PROGRAM (ESOP/MSOP)

As of 2025, PaninBank does not have an employee and/or management stock ownership program.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

Factors That May Significantly Affect Business Continuity

In general, the Company does not identify any factors that may significantly affect its business continuity within Indonesia's banking industry. Nevertheless, the Company recognizes potential operational disruptions, including those arising from natural disasters and financial market disturbances.

According to the World Risk Index 2025 published by Bündnis Entwicklung Hilft, Indonesia ranks third among countries with the highest disaster risk globally, with a score of 39.80, following the Philippines and India. The World Risk Index, published annually since 2011, measures disaster risk based on a country's

indeks risiko bencana yang dilakukan oleh WRR berdasarkan tingkat keterpaparan dan kerentanan suatu negara terhadap bencana alam seperti banjir, cuaca ekstrim, gempa bumi, dan tsunami. Perseroan telah menyusun kebijakan dan prosedur operasional standar untuk mengantisipasi dampak dari potensi gangguan tersebut. Hal itu bertujuan untuk memastikan keberlangsungan operasi bisnis penting dan menjaga aset di setiap jaringan kantor terdampak.

exposure and vulnerability to natural hazards such as floods, extreme weather, earthquakes, and tsunamis. The Company has established policies and standard operating procedures to anticipate the impact of such disruptions, with the objective of ensuring the continuity of critical business operations and safeguarding assets across affected office networks.

Laporan *Global Risks Report* 2025 dari World Economic Forum menyoroti lanskap global yang semakin terfragmentasi dan tidak stabil, di mana konflik bersenjata antarnegara muncul sebagai risiko paling mendesak di tahun 2025. Dalam jangka pendek, penyebaran disinformasi yang diperburuk oleh kecerdasan buatan (AI) serta polarisasi sosial menjadi ancaman utama yang mengikis kepercayaan publik, sementara risiko lingkungan seperti cuaca ekstrem dan hilangnya keanekaragaman hayati terus mendominasi kekhawatiran jangka panjang hingga satu dekade ke depan. Secara keseluruhan, laporan ini memperingatkan adanya penurunan kerja sama internasional dan menyerukan tindakan kolektif global untuk memitigasi krisis yang saling terhubung antara dimensi geopolitik, teknologi, dan ekologi.

The Global Risks Report 2025 issued by the World Economic Forum highlights an increasingly fragmented and unstable global landscape, where interstate armed conflict has emerged as the most pressing risk in 2025. In the short term, the spread of disinformation, exacerbated by artificial intelligence, along with social polarization, poses significant threats to public trust. Environmental risks, including extreme weather events and biodiversity loss, continue to dominate long-term concerns over the next decade. Overall, the report underscores declining international cooperation and calls for coordinated global action to address interconnected crises across geopolitical, technological, and environmental dimensions.

Perseroan juga telah menyusun Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*/CFP) dan Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk memitigasi risiko yang berasal dari disrupsi pasar keuangan. Penyusunan rencana tersebut mengacu pada Undang-Undang No. 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan (PPKSK) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017 Tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik. Perseroan berkomitmen untuk mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudential*) perbankan. Penyaluran kredit dan pengembangan portofolio yang berkesinambungan (*sustainable*) akan dijaga dengan tetap mengacu pada pelaksanaan prinsip kehati-hatian (*prudential*), penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), serta *monitoring* yang ketat terhadap kualitas kredit dan tingkat kesehatan portofolio.

The Company has also established a Contingency Funding Plan (CFP) and a Recovery Plan to mitigate risks arising from financial market disruptions. These plans are developed in accordance with Law No. 9 of 2016 on the Prevention and Mitigation of Financial System Crises and Financial Services Authority Regulation No. 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plans for Systemic Banks. The Company remains committed to upholding prudent banking principles. Credit disbursement and sustainable portfolio development are managed in line with prudential practices, the implementation of Good Corporate Governance (GCG), and rigorous monitoring of credit quality and overall portfolio health.

Penilaian (*Assessment*) Manajemen dalam Pengelolaan Potensi yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Perseroan secara berkala melakukan evaluasi risiko yang berpotensi mengganggu kelangsungan usaha. Manajemen menetapkan kebijakan dan strategi yang diselaraskan dengan parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditentukan. Kebijakan manajemen risiko disusun secara komprehensif dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan dan praktik bisnis standar yang berlaku. Manajemen risiko diimplementasikan melalui empat pilar utama, yaitu: tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen (SIM) dan sumber daya manusia (SDM), serta sistem pengendalian risiko (*risk control system*) dan tata kelola terintegrasi.

Management Assessment in Managing Potential Factors Affecting Business Continuity

The Company periodically evaluates risks that may disrupt business continuity. Management establishes policies and strategies aligned with defined risk appetite and risk tolerance parameters. Risk management policies are developed comprehensively in accordance with applicable laws and regulations as well as established business practices. Risk management is implemented through four key pillars: risk governance; the risk management framework; risk management processes, management information systems (MIS), and human resources; as well as the risk control system and integrated governance.

Selain itu, Perseroan telah menyusun Dokumen Pedoman Rencana Aksi (*Recovery Plan*) sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 9 Tahun 2016 tentang Pencegahan dan Penanganan Krisis Sistem Keuangan dan POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik. Pada tahun 2025, Perseroan telah melakukan pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*). Dokumen ini berfungsi sebagai prosedur operasional standar yang menjadi acuan dalam pengambilan tindakan pemulihan apabila terjadi krisis.

In addition, the Company has prepared a Recovery Plan document in accordance with Law No. 9 of 2016 on the Prevention and Mitigation of Financial System Crises and POJK No. 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plans for Systemic Banks. In 2025, the Company updated its Recovery Plan. This document serves as a standard operating procedure and a reference for recovery actions in the event of a crisis.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam penilaian (*Assessment*)

Dalam penyusunan parameter penilaian, Manajemen berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan dari regulator, dan praktik terbaik yang telah mapan (*best practices*). Parameter penilaian tersebut mencakup beberapa faktor, antara lain: kinerja keuangan, tingkat likuiditas dan solvabilitas, perikatan dan perjanjian signifikan, serta perkara hukum yang sedang dihadapi, dalam rangka melakukan asesmen terkait kelangsungan usaha Bank.

Assumptions Used by Management in the Assessment

In establishing assessment parameters, Management refers to applicable regulatory requirements, guidance from regulators, and established best practices. These parameters include several factors, such as financial performance, liquidity and solvency levels, significant commitments and agreements, as well as ongoing legal matters, in assessing the Bank's ability to continue as a going concern.

Teknologi Informasi

Information Technology



PaninBank menempatkan Teknologi Informasi sebagai fondasi strategis dalam mempercepat transformasi digital melalui penguatan infrastruktur, pengembangan ekosistem layanan digital terintegrasi, serta peningkatan kapabilitas keamanan siber berbasis monitoring berkelanjutan.

PaninBank positioned Information Technology as a strategic foundation to accelerate digital transformation through strengthening infrastructure, developing an integrated digital service ecosystem, and enhancing cybersecurity capabilities supported by continuous monitoring.

FONDASI TRANSFORMASI DIGITAL DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompleks, PaninBank menyadari bahwa Teknologi Informasi (TI) bukan hanya sekadar pendukung operasional, melainkan fondasi strategis untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan pengalaman nasabah. Sepanjang tahun 2025, PaninBank terus memperkuat kapabilitas TI dengan fokus pada digitalisasi layanan, modernisasi infrastruktur, dan penguatan keamanan siber, sejalan dengan praktik terbaik industri perbankan global.

Bank mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis, termasuk pengembangan platform perbankan digital yang lebih responsif, integrasi sistem *core banking* dengan analitik data, serta adopsi teknologi *cloud* untuk mendukung skalabilitas dan fleksibilitas operasional. Inisiatif ini memungkinkan PaninBank memberikan layanan yang lebih cepat, aman, dan personal kepada nasabah, sekaligus mendukung pengambilan keputusan berbasis data di seluruh lini bisnis.

Selain itu, keamanan siber tetap menjadi prioritas utama. Perseroan meningkatkan kemampuan deteksi dan mitigasi risiko siber melalui sistem *monitoring* 24/7, penguatan protokol keamanan, serta pelatihan internal untuk meningkatkan kesadaran seluruh karyawan terhadap potensi ancaman digital. Langkah ini diterapkan Bank guna memastikan pelindungan data nasabah dan kelangsungan operasional Bank secara berkesinambungan.

Dengan fondasi TI yang kuat, PaninBank tidak hanya mampu mempercepat transformasi digital, tetapi juga memperkuat daya saing dan adaptabilitas menghadapi perubahan regulasi, tren teknologi, dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang. Teknologi informasi menjadi pilar strategis yang mendukung pencapaian tujuan bisnis dan pertumbuhan berkelanjutan Perseroan.

TRANSFORMASI DAN INOVASI DIGITAL PANINBANK

Pesatnya transformasi digital dan disrupsi industri mendorong PaninBank untuk menghadirkan TI yang modern, strategis, dan berfokus pada pengalaman nasabah. Oleh karenanya pendekatan TI Bank tidak sekadar memanfaatkan infrastruktur terkini, melainkan membangun ekosistem digital yang terintegrasi dengan tujuan bisnis, meningkatkan efisiensi

THE FOUNDATION OF DIGITAL TRANSFORMATION AND COMPETITIVE ADVANTAGE

In response to the growing complexity of the banking industry, PaninBank recognized that Information Technology (IT) is not merely an operational support function, but a strategic foundation for enhancing efficiency, security, and customer experience. Throughout 2025, PaninBank continued to strengthen its IT capabilities, focusing on service digitalization, infrastructure modernization, and the reinforcement of cybersecurity, in line with global banking best practices.

The Bank implemented various strategic initiatives, including the development of more responsive digital banking platforms, integration of core banking systems with data analytics, and the adoption of cloud technology to support operational scalability and flexibility. These initiatives enable PaninBank to deliver faster, more secure, and personalized services to customers while supporting data-driven decision-making across all business lines.

In addition, cybersecurity remains a top priority. The Company enhanced its cyber risk detection and mitigation capabilities through 24/7 monitoring systems, strengthened security protocols, and internal training programs aimed at increasing employee awareness of potential digital threats. These measures were implemented to ensure the protection of customer data and the continuity of the Bank's operations.

Supported by a strong IT foundation, PaninBank is able not only to accelerate its digital transformation but also to strengthen its competitiveness and adaptability in response to evolving regulations, technological trends, and customer needs. Information technology has served as a strategic pillar in advancing the Company's business objectives and sustaining its growth.

PANINBANK'S DIGITAL TRANSFORMATION AND INNOVATION

The rapid pace of digital transformation and industry disruption prompted PaninBank to advance a modern, strategic, and customer experience–focused IT framework. As a result, the Bank's IT approach extended beyond adopting the latest infrastructure to building an integrated digital ecosystem aligned with its business objectives, improving

operasional, memperkuat daya saing, dan menghadirkan layanan yang mudah, aman, serta andal bagi seluruh nasabah.

Transformasi digital PaninBank diwujudkan melalui pengembangan platform digital terintegrasi, seperti *Mobile Banking, Internet Banking*, dan layanan berbasis *Application Programming Interface* (API). Kehadiran berbagai platform tersebut dirancang untuk mempermudah akses layanan, meningkatkan efektivitas pengelolaan data, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi secara cepat dan tepat. Seluruh inisiatif TI PaninBank dijalankan dengan perencanaan matang dan keberlanjutan yang konsisten sehingga setiap langkah tidak hanya memperkuat kinerja operasional Bank tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank terus memperkuat kapabilitas digitalnya untuk menghadirkan layanan perbankan yang lebih cepat, aman, dan personal. Berbagai inisiatif inovatif berhasil diimplementasikan, termasuk pengembangan platform digital, optimalisasi proses internal, serta peningkatan pengalaman nasabah melalui layanan berbasis teknologi terkini.

Hingga akhir tahun pelaporan, PaninBank berhasil mencapai sejumlah capaian penting. Volume transaksi digital tercatat sebesar Rp134,81 triliun, adopsi *mobile banking* naik 64% dibandingkan tahun lalu, dan tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan *mobile banking* berada pada angka 96%. Pencapaian ini mencerminkan komitmen Bank untuk menghadirkan solusi digital yang relevan dan inovatif, sekaligus memperkuat efisiensi operasional serta daya saing di tengah dinamika perbankan modern.

Agar pencapaian kinerja yang baik ini dapat terus dipertahankan, PaninBank konsisten memperkuat infrastruktur TI untuk mendukung layanan digital, di antaranya melalui pengembangan solusi *e-Commerce Acquiring* dan aplikasi *Merchant Acquiring*. Langkah ini diyakini memperluas ekosistem pembayaran digital, mempercepat proses transaksi, serta mempermudah pengelolaan transaksi bagi nasabah korporasi dan mitra bisnis.

Sementara dalam aspek manajemen risiko, Bank juga menerapkan *Integrated Reporting System* untuk mendukung pelaporan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), menjaga transparansi, dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Seluruh upaya ini mencerminkan komitmen PaninBank: menggabungkan inovasi teknologi dengan tata kelola yang baik, membangun fondasi TI yang kokoh untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang, dan memberikan pengalaman nasabah yang prima, aman, serta terpercaya.

operational efficiency, strengthening competitiveness, and delivering services that are seamless, secure, and reliable for all customers.

PaninBank's digital transformation is realized through the development of integrated digital platforms, including Mobile Banking, Internet Banking, and Application Programming Interface (API)-based services. These platforms are designed to simplify access to banking services, improve the effectiveness of data management, and support timely and accurate information-based decision-making. All IT initiatives at PaninBank are implemented through careful planning and consistent sustainability, ensuring that each step not only strengthens the Bank's operational performance but also addresses the evolving needs of customers.

Throughout 2025, PaninBank continued to enhance its digital capabilities to deliver faster, more secure, and more personalized banking services. Various innovative initiatives were successfully implemented, including the development of digital platforms, optimization of internal processes, and improvements in customer experience through technology-based services.

By the end of the reporting year, PaninBank achieved several notable milestones. Digital transaction volume reached Rp134.81 trillion, mobile banking adoption increased by 64% compared to the previous year, and the customer satisfaction rate for mobile banking services stood at 96%. These achievements reflect the Bank's commitment to delivering relevant and innovative digital solutions while strengthening operational efficiency and competitiveness amid the evolving landscape of modern banking.

To sustain this strong performance, PaninBank consistently strengthens its IT infrastructure to support digital services, including the development of e-Commerce Acquiring solutions and Merchant Acquiring applications. These initiatives are expected to expand the digital payment ecosystem, accelerate transaction processes, and facilitate transaction management for corporate customers and business partners.

In terms of risk management, the Bank has also implemented an Integrated Reporting System to support the reporting of the Risk-Based Bank Rating (RBBR), maintain transparency, and ensure compliance with regulatory requirements. These efforts reflect PaninBank's commitment to integrating technological innovation with sound governance, building a robust IT foundation for long-term business sustainability, and delivering an excellent, secure, and trustworthy customer experience.

TATA KELOLA TI [GRI 2]

PaninBank menempatkan tata kelola TI sebagai pilar strategis dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan operasional. Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG dengan praktik manajemen risiko TI guna memastikan inovasi digital dijalankan secara aman, efisien, dan transparan, sekaligus menjaga kepentingan nasabah.

Kerangka tata kelola TI Bank mengacu pada standar dan *best practice* yang diakui secara global dan relevan untuk industri perbankan, termasuk *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT) untuk pengelolaan dan pengendalian TI dan ISO 27001 untuk manajemen keamanan informasi, serta menyesuaikan seluruh praktik dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Penerapan *framework* ini memungkinkan PaninBank mengelola risiko siber, melindungi data nasabah, dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator secara konsisten.

Efektivitas Tata Kelola TI PaninBank tercermin dalam penetapan *Key Performance Indicators* (KPI) yang terukur, definisi wewenang dan tanggung jawab yang jelas, serta integrasi prinsip keamanan dan keberlanjutan pada setiap proses teknologi. Selain itu, Komite Pengarah TI juga secara konsisten menjalankan fungsi pengawasan dan persetujuan atas proyek-proyek teknologi, sekaligus memastikan keselarasan inisiatif TI dengan strategi korporat sepanjang tahun 2025.

Dengan fondasi tata kelola TI yang kokoh dan berlandaskan *framework* internasional, PaninBank tidak hanya menghadirkan layanan digital yang aman, andal, dan efisien, tetapi juga mendorong inovasi berkelanjutan serta mitigasi risiko siber secara proaktif. Pendekatan ini memperkuat posisi kompetitif Bank, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, dan menjaga kepercayaan nasabah, sekaligus membangun fondasi teknologi yang tangguh untuk menghadapi dinamika industri perbankan digital yang semakin kompleks.

PENANGGUNG JAWAB PENGELOLA TI [GRI 2]

Seluruh perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan TI di PaninBank berada di bawah tanggung jawab Divisi Teknologi Informasi yang berperan sebagai ujung tombak dalam memastikan inovasi digital dan efisiensi operasional berjalan selaras dengan strategi Bank. Kinerja Divisi TI diawasi secara langsung oleh Direktur Operasional dan TI serta oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi yang memastikan setiap kebijakan dan inisiatif TI diterapkan secara terstruktur, terukur, dan konsisten dengan tujuan strategis Bank.

IT GOVERNANCE [GRI 2]

PaninBank positioned IT governance as a strategic pillar to support business growth and operational sustainability. This approach integrates GCG principles with IT risk management practices to ensure that digital innovation is carried out in a secure, efficient, and transparent manner, while safeguarding customer interests.

The Bank's IT governance framework refers to globally recognized standards and best practices relevant to the banking industry, including Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) for IT management and control, and ISO 27001 for information security management, while aligning all practices with the regulations of the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI). The implementation of these frameworks enables PaninBank to manage cyber risks, protect customer data, and consistently ensure compliance with regulatory requirements.

The effectiveness of PaninBank's IT governance is reflected in the establishment of measurable Key Performance Indicators (KPIs), clearly defined authorities and responsibilities, and the integration of security and sustainability principles across every technology process. In addition, the IT Steering Committee consistently performs its oversight and approval functions for technology projects, while ensuring the alignment of IT initiatives with the Bank's corporate strategy throughout 2025.

With a strong IT governance foundation based on international frameworks, PaninBank not only delivers digital services that are secure, reliable, and efficient but also promotes sustainable innovation and proactive cyber risk mitigation. This approach strengthens the Bank's competitive position, ensures regulatory compliance, and maintains customer trust, while building a resilient technological foundation to navigate the increasingly complex dynamics of the digital banking industry.

PERSON RESPONSIBLE FOR IT MANAGEMENT [GRI 2]

All planning and implementation of IT development programs at PaninBank falls under the responsibility of the Information Technology Division, which plays a leading role in ensuring digital innovation and operational efficiency align with the Bank's strategy. The IT Division's performance is directly overseen by the Director of Operations and IT and by the Information Technology Steering Committee, which ensures that all IT policies and initiatives are implemented in a structured, measurable manner, and consistent with the Bank's strategic objectives.

Struktur organisasi Divisi TI yang berlaku per 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

The IT Division's organizational structure effective as of December 31, 2025, is as follows:

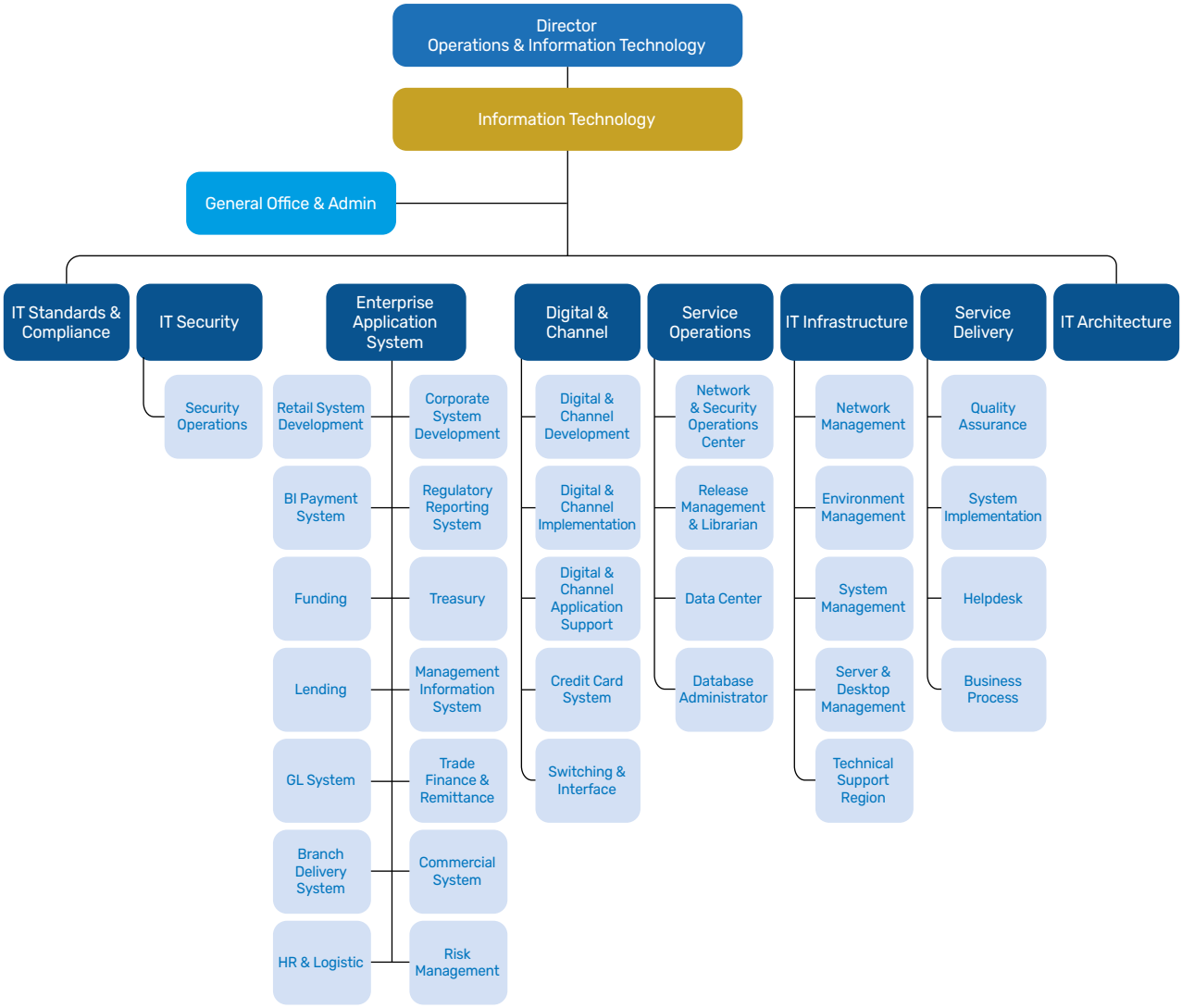

Lebih lanjut, berikut ini adalah penjelasan terkait pembagian tugas antara Divisi TI dan Komite Pengarah TI:

Furthermore, the following is an explanation regarding the division of tasks between the IT Division and the IT Steering Committee:

Tugas dan Tanggung Jawab
Duties and Responsibilities

Divisi IT IT Division	**Komite Pengarah IT** IT Steering Committee
Menerapkan sistem TI yang tepat guna untuk mendukung kelancaran operasional Bank dalam mencapai tingkat kinerja dan ketersediaan Sistem secara Optimal demi kelancaran transaksi nasabah sehingga dapat selalu terlaksana dengan baik, benar dan aman selain untuk mendukung pengembangan produk-produk baru yang diperlukan oleh Lini Bisnis. Implementing an appropriate IT system to support the smooth operation of the Bank in achieving optimal performance and system availability levels for the smooth running of customer transactions so that they can always be carried out properly, correctly and safely in addition to supporting the development of new products required by the Business Line.	Melakukan pengawasan terhadap penerapan sistem manajemen risiko tata kelola TI. Supervising the implementation of the IT governance risk management system.

Dengan adanya kejelasan struktur antara Divisi TI sebagai unit operasional dan Komite Pengarah TI sebagai pengawas strategis implementasi kebijakan TI, PaninBank dapat memastikan berjalannya mekanisme pengawasan dan koordinasi lintas fungsi yang kuat sehingga setiap inisiatif TI mampu memberikan kontribusi nyata terhadap transformasi digital, peningkatan efisiensi, dan kualitas layanan bagi nasabah.

ARSITEKTUR DAN RENCANA STRATEGIS TI PANINBANK [GRI 2]

Memasuki era digital yang terus berkembang, PaninBank menempatkan TI sebagai tulang punggung transformasi bisnis dan inovasi layanan. Arsitektur TI Bank dirancang secara terpadu, fleksibel, dan *scalable* agar dapat memastikan seluruh sistem, platform, dan aplikasi bekerja selaras untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjaga keamanan, dan menghadirkan pengalaman nasabah yang unggul.

Rencana strategis TI PaninBank disusun mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025, selaras dengan target pertumbuhan, prioritas investasi, dan arah transformasi digital Bank. Strategi ini berfokus pada penguatan fondasi infrastruktur, pengembangan kapabilitas digital SDM, penerapan solusi teknologi terkini, dan pengelolaan risiko siber secara proaktif.

Dengan menerapkan arsitektur dan strategi yang terarah, PaninBank tidak hanya siap merespons dinamika industri perbankan digital, tetapi juga mampu menangkap peluang baru untuk memperkuat posisi sebagai pemimpin inovasi digital, sekaligus memberikan nilai nyata bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

MEMBANGUN SISTEM TI TANGGUH DALAM MENGHADAPI RISIKO SIBER [GRI 3]

Percepatan digitalisasi di industri perbankan membawa peluang sekaligus tantangan, khususnya terkait risiko siber yang semakin kompleks dan dinamis. Menyikapi hal ini, PaninBank menempatkan pencegahan dan mitigasi risiko siber sebagai pilar strategis dalam tata kelola TI, selaras dengan POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum.

Dalam praktiknya, PaninBank mengintegrasikan berbagai inisiatif terkait manajemen risiko siber ke dalam kerangka manajemen risiko secara *bank-wide*. Untuk itu, Bank memastikan keberadaan sistem keamanan yang kuat dan andal agar mampu mendeteksi ancaman secara dini, menyiapkan respons insiden secara *real-time*, serta merencanakan upaya pemulihan yang matang. Pendekatan proaktif ini

With a clear structure between the IT Division as an operational unit and the IT Steering Committee as a strategic supervisor of IT policy implementation, PaninBank can ensure the implementation of a strong cross-functional oversight and coordination mechanism so that every IT initiative can provide a real contribution to digital transformation, increased efficiency, and service quality for customers.

PANINBANK IT ARCHITECTURE AND STRATEGIC PLAN [GRI 2]

Entering the ever-evolving digital era, PaninBank positions IT as the backbone of business transformation and service innovation. The Bank's IT architecture is designed to be integrated, flexible, and scalable to ensure all systems, platforms, and applications work in harmony to improve operational efficiency, maintain security, and deliver a superior customer experience.

PaninBank's IT strategic plan is based on the Bank's 2025 Business Plan (RBB), aligned with the Bank's growth targets, investment priorities, and digital transformation direction. This strategy focuses on strengthening the infrastructure foundation, developing human resource digital capabilities, implementing the latest technology solutions, and proactively managing cyber risk.

By implementing a focused architecture and strategy, PaninBank is not only ready to respond to the dynamics of the digital banking industry but also able to seize new opportunities to strengthen its position as a digital innovation leader, while providing real value to customers and all stakeholders.

BUILDING RESILIENT IT SYSTEMS IN THE FACE OF CYBER RISKS [GRI 3]

The acceleration of digitalization in the banking industry presents both opportunities and challenges, particularly in relation to increasingly complex and dynamic cyber risks. In response, PaninBank places cyber risk prevention and mitigation as a strategic pillar within its IT governance framework, in line with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Banks.

In practice, PaninBank integrates various cyber risk management initiatives into the Bank's enterprise-wide risk management framework. The Bank ensures the presence of robust and reliable security systems capable of detecting threats at an early stage, preparing real-time incident responses, and establishing well-structured recovery plans. This proactive approach enables PaninBank to effectively

memungkinkan PaninBank untuk mengendalikan risiko siber secara efektif, sekaligus menjaga kontinuitas operasional dan kepercayaan nasabah di tengah era digital yang terus berkembang.

Sebagai bukti konkret atas komitmen ini, PaninBank telah memiliki *Network Security Operations Center* (NSOC) yang berfungsi memantau dan merespons ancaman siber secara *real-time*. NSOC dilengkapi dengan teknologi mutakhir, seperti *Security Information and Event Management* (SIEM), *Extended Detection and Response* (XDR), dan *Fraud Detection System* (FDS). Ketahanan sistem tersebut diuji secara berkala melalui *penetration testing*, *vulnerability assessment*, dan *scenario-based testing* untuk memastikan infrastruktur TI Bank mampu menghadapi beragam potensi serangan dan gangguan digital.

Dalam membangun standar keamanan yang ketat, Bank melakukan pengawasan intensif di seluruh lini operasional, serta pembaruan sistem dan audit internal secara rutin. Edukasi nasabah mengenai kerahasiaan data pribadi, hak, dan kewajiban turut menjadi bagian dari strategi keamanan holistik, memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang memadai tentang praktik keamanan data.

Sepanjang tahun 2025, Bank secara aktif memantau frekuensi gangguan sistem TI untuk menjaga kontinuitas layanan yang andal bagi seluruh nasabah. Setiap insiden ditindaklanjuti melalui prosedur penanganan darurat (*incident response*) dan evaluasi internal, sehingga potensi risiko serupa dapat diminimalkan di masa mendatang.

Dengan memastikan ketersediaan sistem TI yang mutakhir, terlindungi, dan selaras dengan *risk appetite* Bank, PaninBank memastikan terjaganya integritas dan keberlangsungan operasional jangka panjang. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat posisi kompetitif Bank di industri, tetapi juga membangun kepercayaan nasabah di era digital yang kompleks, sekaligus memenuhi seluruh ketentuan regulasi terkait ketahanan dan keamanan siber.

SISTEM PENGELOLAAN DAN PELINDUNGAN DATA DI PANINBANK [GRI 3]

Pelindungan data pribadi nasabah dan karyawan menjadi bagian integral dari tata kelola TI serta strategi operasional PaninBank. Menyadari pentingnya keamanan dan privasi informasi di era digital, maka seluruh aktivitas pengelolaan data dilakukan secara aman, akuntabel, dan transparan, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) serta regulasi pelaksana terkait. Pendekatan ini menegaskan komitmen Bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan integritas operasional, sekaligus meminimalkan risiko terkait penyalahgunaan atau kebocoran informasi.

manage cyber risks while maintaining operational continuity and customer trust amid the continuously evolving digital landscape.

As tangible evidence of this commitment, PaninBank has established a Network Security Operations Center (NSOC) that functions to monitor and respond to cyber threats in real time. The NSOC is equipped with advanced technologies, including Security Information and Event Management (SIEM), Extended Detection and Response (XDR), and a Fraud Detection System (FDS). The resilience of these systems is periodically tested through penetration testing, vulnerability assessments, and scenario-based testing to ensure that the Bank's IT infrastructure is capable of withstanding various potential cyberattacks and digital disruptions.

In establishing rigorous security standards, the Bank conducts intensive monitoring across all operational lines, along with regular system updates and internal audits. Customer education regarding the confidentiality of personal data, as well as customers' rights and obligations, also forms part of the Bank's holistic security strategy, ensuring that all stakeholders possess adequate understanding of sound data security practices.

Throughout 2025, the Bank actively monitored the frequency of IT system disruptions to maintain reliable service continuity for all customers. Each incident was addressed through established incident response procedures and internal evaluations, enabling the Bank to minimize the likelihood of similar risks occurring in the future.

By ensuring the availability of advanced, secure, and well-protected IT systems aligned with the Bank's risk appetite, PaninBank safeguards the integrity and long-term sustainability of its operations. This approach not only strengthens the Bank's competitive position within the industry but also builds customer trust in an increasingly complex digital era, while ensuring full compliance with regulatory requirements related to cyber resilience and security.

DATA MANAGEMENT AND PROTECTION SYSTEM AT PANINBANK [GRI 3]

The protection of personal data of customers and employees constitutes an integral part of PaninBank's IT governance and operational strategy. Recognizing the importance of information security and privacy in the digital era, all data management activities are conducted in a secure, accountable, and transparent manner, in accordance with the principles stipulated in Law No. 27 of 2022 concerning Personal Data Protection (the PDP Law) and its related implementing regulations. This approach reflects the Bank's commitment to safeguarding customer trust and operational integrity while minimizing risks associated with the misuse or leakage of information.

Sejalan dengan komitmen tersebut, PaninBank telah mengembangkan program pelindungan data dan keamanan informasi yang komprehensif. Program ini mencakup kebijakan internal yang jelas, kontrol akses berbasis peran, enkripsi data, serta pelatihan rutin bagi seluruh karyawan terkait keamanan siber dan penanganan data sensitif. Dengan mengintegrasikan langkah-langkah ini ke dalam praktik operasional sehari-hari, Bank menekankan kepatuhan, transparansi, dan akuntabilitas di seluruh aktivitas digital, sekaligus menumbuhkan budaya keamanan data yang konsisten di seluruh unit kerja dan mendukung tata kelola TI yang berkelanjutan.

In line with this commitment, PaninBank has developed a comprehensive data protection and information security program. The program includes clear internal policies, role-based access controls, data encryption, and regular training for all employees on cybersecurity and the handling of sensitive data. By integrating these measures into daily operational practices, the Bank emphasizes compliance, transparency, and accountability across all digital activities, while fostering a consistent data security culture across all business units and supporting sustainable IT governance.

Seluruh data pribadi yang dikumpulkan, diproses, dan disimpan dikelola berdasarkan prinsip keabsahan, keterbukaan, tujuan terbatas, akurasi, keamanan, dan akuntabilitas, sebagaimana diamanatkan dalam UU PDP. Setiap pemrosesan dilakukan dengan dasar hukum yang sah, memiliki tujuan yang jelas, serta hanya digunakan untuk mendukung operasional Bank, layanan perbankan, dan pemenuhan kewajiban kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

All personal data that is collected, processed, and stored is managed in accordance with the principles of lawfulness, transparency, purpose limitation, accuracy, security, and accountability, as mandated by the PDP Law. Each data processing activity is carried out on a lawful basis, with clearly defined purposes, and is used solely to support the Bank's operations, banking services, and compliance with applicable laws and regulations.

Di sisi lain, PaninBank menempatkan hak subjek data sebagai prioritas utama dalam setiap aktivitas pengelolaan informasi. Bank menjamin hak karyawan dan nasabah untuk mengakses, memperbaiki, atau meminta penghapusan data pribadi, serta menyediakan saluran pengaduan yang mudah diakses untuk menindaklanjuti permintaan tersebut. Selain itu, Bank juga secara berkelanjutan menyelenggarakan edukasi dan pelatihan bagi seluruh karyawan guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap UU PDP sehingga pelindungan data pribadi menjadi bagian integral dari budaya kerja dan praktik operasional sehari-hari.

At the same time, PaninBank places the rights of data subjects as a top priority in all information management activities. The Bank ensures the rights of employees and customers to access, correct, or request the deletion of their personal data, and provides accessible complaint channels to facilitate such requests. In addition, the Bank continuously conducts education and training programs for all employees to enhance awareness and compliance with the PDP Law, ensuring that personal data protection becomes an integral part of the Bank's working culture and daily operational practices.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank mencatat tidak ada kejadian kebocoran atau penyalahgunaan data pribadi baik milik nasabah maupun karyawan. Hal ini menunjukkan efektivitas sistem pengendalian internal, prosedur keamanan data, dan kesadaran karyawan terhadap praktik pengelolaan informasi yang aman, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap komitmen Bank dalam menjaga kerahasiaan dan integritas data.

Throughout 2025, PaninBank recorded no incidents of personal data leakage or misuse involving either customer or employee data. This achievement demonstrates the effectiveness of the Bank's internal control systems, data security procedures, and employee awareness regarding secure information management practices, while strengthening stakeholder confidence in the Bank's commitment to maintaining data confidentiality and integrity.

Melalui kombinasi strategi investasi TI, audit internal, sertifikasi, dan program pelindungan data, PaninBank berkomitmen untuk meminimalkan risiko TI, meningkatkan kepercayaan nasabah, serta menjaga kontinuitas operasional secara menyeluruh. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip tata kelola yang bertanggung jawab guna memperkuat integritas Bank dan menegaskan bahwa pelindungan data pribadi bukan sekadar kewajiban regulasi, tetapi juga fondasi strategis dalam menciptakan nilai berkelanjutan.

Through a combination of IT investment strategies, internal audits, certifications, and data protection programs, PaninBank remains committed to minimizing IT-related risks, enhancing customer trust, and maintaining overall operational continuity. This approach aligns with the principles of responsible governance, reinforcing the Bank's integrity and affirming that personal data protection is not merely a regulatory obligation but also a strategic foundation for creating sustainable value.

SISTEM ELEKTRONIK DAN PEMROSESAN TRANSAKSI [GRI 3]

Sepanjang tahun 2025, PaninBank memastikan seluruh sistem elektronik dan proses transaksi perbankan beroperasi secara aman, andal, dan konsisten di seluruh lini operasional Bank. Dengan penerapan infrastruktur TI yang tangguh, prosedur pengendalian internal yang disiplin, serta mekanisme *monitoring real-time*, setiap transaksi nasabah diproses dengan akurasi tinggi, kecepatan optimal, dan keamanan yang terjamin, mendukung kelancaran layanan dan menjaga kepercayaan nasabah.

Bank telah melaksanakan pemeliharaan sistem secara berkala, melakukan pembaruan aplikasi, dan peningkatan kapasitas infrastruktur sehingga mampu mendukung lonjakan volume transaksi serta memastikan kontinuitas layanan di seluruh cabang dan kanal digital. Selain itu, PaninBank juga melakukan *stress testing*, *penetration testing*, dan audit internal secara rutin untuk menjaga integritas sistem dan memitigasi risiko operasional maupun ancaman siber.

Pengelolaan transaksi juga didukung oleh kontrol akses berbasis peran, enkripsi data, dan prosedur proteksi *end-to-end* sehingga setiap data nasabah dan transaksi dijaga kerahasiaannya sesuai standar industri dan regulasi yang berlaku. Selama tahun buku, mekanisme pengawasan lintas fungsi ini berhasil menjaga ketersediaan sistem di atas 99,9%, sekaligus memastikan setiap inisiatif TI berkontribusi pada efisiensi operasional, transformasi digital, dan peningkatan kualitas layanan bagi seluruh nasabah Bank.

Dengan pendekatan *bank-wide* yang terintegrasi, PaninBank menegaskan komitmen untuk menghadirkan layanan perbankan digital yang andal, aman, dan responsif, sekaligus memperkuat posisi Bank sebagai pemimpin inovasi digital di industri perbankan.

BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP) DAN *DISASTER RECOVERY PLAN* (DRP) PANINBANK

PaninBank menempatkan keberlangsungan operasional sebagai prioritas utama dalam menghadapi risiko dan gangguan yang mungkin terjadi, baik bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu, Bank telah mengembangkan *Business Continuity Plan* (BCP) yang komprehensif sebagai kerangka strategis untuk memastikan seluruh proses bisnis tetap berjalan secara optimal dalam kondisi darurat atau situasi krisis.

BCP PaninBank mencakup identifikasi risiko kritikal, penilaian dampak operasional, serta penetapan prosedur mitigasi yang sistematis untuk meminimalkan gangguan terhadap layanan nasabah, keamanan data, dan kelangsungan bisnis. Rencana ini disusun sesuai dengan prinsip tata kelola risiko yang baik dan regulasi yang berlaku, termasuk pedoman OJK mengenai manajemen risiko operasional di perbankan.

ELECTRONIC SYSTEMS AND TRANSACTION PROCESSING [GRI 3]

Throughout 2025, PaninBank ensured that all electronic systems and banking transaction processes operated securely, reliably, and consistently across all operational lines of the Bank. Through the implementation of robust IT infrastructure, disciplined internal control procedures, and real-time monitoring mechanisms, every customer transaction was processed with high accuracy, optimal speed, and assured security, supporting seamless services while maintaining customer trust.

The Bank conducted regular system maintenance, application updates, and infrastructure capacity enhancements to support increasing transaction volumes and ensure service continuity across all branches and digital channels. In addition, PaninBank performed routine stress testing, penetration testing, and internal audits to maintain system integrity and mitigate operational risks as well as potential cyber threats.

Transaction management is also supported by role-based access controls, data encryption, and end-to-end protection procedures, ensuring that all customer data and transaction information are safeguarded in accordance with industry standards and applicable regulations. During the financial year, these cross-functional monitoring mechanisms successfully maintained system availability above 99.9%, while ensuring that every IT initiative contributed to operational efficiency, digital transformation, and improved service quality for all Bank customers.

Through this integrated bank-wide approach, PaninBank reaffirms its commitment to delivering reliable, secure, and responsive digital banking services, while strengthening its position as a leader in digital innovation within the banking industry.

PANINBANK'S BUSINESS CONTINUITY PLAN (BCP) AND DISASTER RECOVERY PLAN (DRP)

PaninBank places operational continuity as a top priority in addressing potential risks and disruptions, whether arising from internal or external factors. To this end, the Bank has developed a comprehensive Business Continuity Plan (BCP) as a strategic framework to ensure that all business processes continue to operate optimally during emergency situations or crisis conditions.

PaninBank's BCP includes the identification of critical risks, the assessment of operational impacts, and the establishment of systematic mitigation procedures to minimize disruptions to customer services, data security, and business continuity. This plan was developed in accordance with sound risk governance principles and applicable regulations, including the OJK guidelines on operational risk management in the banking sector.

Sebagai bagian dari implementasi BCP, PaninBank juga menerapkan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang berfokus pada pemulihan infrastruktur TI, sistem informasi, dan data nasabah setelah terjadi gangguan, bencana, atau serangan siber. DRP memastikan bahwa sistem kritikal dapat dipulihkan dengan cepat dan andal sehingga kontinuitas layanan kepada nasabah tetap terjaga dan risiko kerugian operasional dapat diminimalkan.

Bank secara berkala melakukan simulasi dan pengujian BCP serta DRP untuk memastikan kesiapan tim dan efektivitas prosedur yang diterapkan. Pengujian ini meliputi skenario bencana alam, kegagalan sistem TI, gangguan keamanan siber, hingga risiko operasional lainnya. Hasil evaluasi dari pengujian digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan rencana, sehingga respons Bank terhadap situasi darurat selalu adaptif dan proaktif.

Integrasi antara BCP dan DRP menjadi fondasi bagi PaninBank dalam membangun ketahanan operasional jangka panjang, menjaga kepercayaan nasabah, serta mendukung pencapaian tujuan bisnis secara berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan praktik keberlanjutan di industri perbankan yang memastikan bahwa Bank tidak hanya responsif terhadap risiko, tetapi juga mampu melindungi aset, data, dan kepentingan pemangku kepentingan secara menyeluruh.

PENGENDALIAN DAN AUDIT INTERNAL TI

PaninBank menempatkan pengendalian internal dan audit TI sebagai bagian integral dari tata kelola TI sejalan dengan ketentuan POJK 11/2022 serta prinsip-prinsip manajemen risiko dan pengendalian internal yang ditetapkan oleh OJK. Pengendalian terhadap aspek TI dirancang untuk memastikan seluruh sistem, aplikasi, dan infrastruktur TI beroperasi secara aman, andal, dan sesuai dengan standar operasional Bank, sekaligus memitigasi risiko yang muncul dari gangguan teknologi, ancaman siber, maupun kesalahan operasional.

Dalam praktiknya, PaninBank menerapkan rangkaian kontrol internal berbasis risiko, termasuk pengaturan hak akses, pemisahan fungsi (*segregation of duties*), enkripsi data, serta prosedur *monitoring* dan *log* aktivitas sistem secara kontinu. Selain itu, audit internal TI dilakukan secara berkala oleh tim audit independen untuk menilai kepatuhan terhadap kebijakan, efektivitas kontrol, serta kesesuaian implementasi teknologi dengan standar OJK dan regulasi perbankan lainnya.

Hasil audit TI dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan peningkatan ketahanan sistem TI sehingga risiko operasional, keamanan, dan kepatuhan dapat diminimalkan. Dengan menjalankan mekanisme pengendalian dan audit internal yang disiplin, PaninBank memastikan setiap inisiatif TI mendukung keandalan operasional, kepatuhan regulasi, dan keamanan data nasabah, sekaligus memperkuat tata kelola teknologi informasi secara menyeluruh di seluruh Bank.

As part of the BCP implementation, PaninBank also applies a Disaster Recovery Plan (DRP) focusing on the recovery of IT infrastructure, information systems, and customer data following disruptions, disasters, or cyberattacks. The DRP ensures that critical systems can be restored quickly and reliably, thereby maintaining service continuity for customers and minimizing potential operational losses.

The Bank periodically conducts simulations and testing of both the BCP and DRP to ensure team readiness and the effectiveness of the established procedures. These tests cover various scenarios, including natural disasters, IT system failures, cybersecurity disruptions, and other operational risks. Evaluation results from these exercises are used to improve and optimize the plans, ensuring that the Bank's response to emergency situations remains adaptive and proactive.

The integration of BCP and DRP serves as a foundation for PaninBank in strengthening long-term operational resilience, maintaining customer trust, and supporting the sustainable achievement of business objectives. This approach aligns with sustainability practices in the banking industry, ensuring that the Bank is not only responsive to risks but also capable of protecting assets, data, and stakeholder interests comprehensively.

IT INTERNAL CONTROL AND AUDIT

PaninBank has positioned internal controls and IT audit as integral components of IT governance, in line with POJK 11/2022 and the risk management and internal control principles set by the OJK. Controls over IT are designed to ensure that all systems, applications, and infrastructure operate securely, reliably, and in accordance with the Bank's operational standards, while mitigating risks arising from technology disruptions, cyber threats, and operational errors.

In practice, PaninBank implements a series of risk-based internal controls, including access rights management, segregation of duties, data encryption, and continuous monitoring and logging of system activities. In addition, periodic IT internal audits are conducted by an independent audit team to assess compliance with internal policies, the effectiveness of control mechanisms, and the alignment of technology implementation with OJK standards and other banking regulations.

The results of IT audits serve as the basis for continuous improvement and enhancement of the resilience of the Bank's IT systems, thereby minimizing operational, security, and compliance risks. By maintaining disciplined internal control and audit mechanisms, PaninBank ensures that every IT initiative supports operational reliability, regulatory compliance, and the security of customer data, while strengthening comprehensive information technology governance across the Bank.

PELAPORAN DAN EVALUASI MATURITAS DIGITAL [GRI 3]

PaninBank menjalankan pelaporan rutin terkait penyelenggaraan TI kepada OJK sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi dan tata kelola TI yang transparan. Pelaporan ini mencakup informasi mengenai implementasi sistem TI, manajemen risiko siber, pengendalian internal, dan inisiatif transformasi digital di seluruh lini operasional Bank.

Selain itu, Bank juga secara berkala melakukan penilaian tingkat maturitas digital (*digital maturity assessment*) untuk mengukur kesiapan, kemampuan, dan kematangan fungsi TI dalam mendukung strategi bisnis. Evaluasi ini mencakup aspek arsitektur TI, keamanan siber, integrasi sistem, kapabilitas SDM digital, serta efektivitas proses dan infrastruktur TI.

Hasil penilaian maturitas digital tersebut menjadi dasar bagi PaninBank untuk menyusun *roadmap* pengembangan TI, menetapkan prioritas investasi teknologi, serta memperkuat kapabilitas dan kinerja operasional Bank secara berkesinambungan. Dengan menerapkan alur pelaporan dan evaluasi yang terstruktur, PaninBank memastikan seluruh fungsi TI berjalan efektif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan transformasi digital yang semakin kompleks.

PENGEMBANGAN SDM *NEXT-GEN* BERBASIS DIGITAL [GRI 404]

Seiring percepatan transformasi digital yang masif di industri perbankan, PaninBank menempatkan pengembangan SDM *Next-Gen* sebagai fondasi strategis untuk mewujudkan visi bank dalam menghadirkan layanan perbankan yang inovatif, responsif, dan berbasis teknologi. Untuk itu, Bank menghadirkan program pembelajaran dan pengembangan kompetensi karyawan yang terintegrasi secara menyeluruh dengan platform digital, antara lain mencakup pelatihan keterampilan digital serta sertifikasi berkelanjutan guna memastikan seluruh karyawan memiliki kompetensi terkini, relevan dengan perkembangan teknologi, dan sesuai standar profesional yang berlaku.

Program ini dirancang oleh Divisi TI untuk membekali setiap karyawan dengan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan teknologi, mendorong kolaborasi lintas unit, dan menanamkan budaya inovasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, PaninBank tidak hanya memperkuat kapabilitas internal, tetapi juga memastikan kesiapan tenaga kerja menghadapi dinamika industri perbankan digital, sekaligus mendukung pencapaian tujuan bisnis dan peningkatan kepuasan nasabah.

Sepanjang tahun 2025, Divisi TI menyelenggarakan berbagai inisiatif pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam memahami risiko keamanan siber dan kemampuan digital, antara lain:

DIGITAL MATURITY REPORTING AND EVALUATION [GRI 3]

PaninBank regularly reports on IT implementation to the Financial Services Authority (OJK) as part of its regulatory compliance and transparent IT governance. This reporting includes information on IT system implementation, cyber risk management, internal controls, and digital transformation initiatives across all operational lines.

Furthermore, the Bank periodically conducts digital maturity assessments to measure the readiness, capability, and maturity of its IT functions in supporting business strategies. This evaluation covers aspects of IT architecture, cybersecurity, system integration, digital human resource capabilities, and the effectiveness of IT processes and infrastructure.

The results of these digital maturity assessments serve as the basis for PaninBank to develop an IT development roadmap, prioritize technology investments, and continuously strengthen the Bank's operational capabilities and performance. By implementing a structured reporting and evaluation process, PaninBank ensures that all IT functions are effective, adaptive, and ready to face the increasingly complex challenges of digital transformation.

DIGITAL-BASED NEXT-GEN HR DEVELOPMENT [GRI 404]

Amidst the massive acceleration of digital transformation in the banking industry, PaninBank positions Next-Gen HR development as a strategic foundation to realize the bank's vision of delivering innovative, responsive, and technology-based banking services. To this end, the Bank presents a learning and employee competency development program that is fully integrated with digital platforms, encompassing, among other things, digital skills training and ongoing certifications to ensure all employees possess the latest competencies, relevant to technological developments, and in accordance with applicable professional standards.

This program was designed by the IT Division to equip employees with the ability to adapt quickly to technological change, foster cross-unit collaboration, and instill a culture of continuous innovation. Through this approach, PaninBank has not only strengthened its internal capabilities but also ensured workforce readiness to navigate the dynamics of the digital banking industry, while supporting the achievement of business objectives and enhancing customer satisfaction.

Throughout 2025, the IT Division carried out a series of training and competency development initiatives to strengthen employees' understanding of cybersecurity risks and enhance their digital capabilities, including:

No.	Judul Pelatihan Training Title	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Jumlah Karyawan (orang) Total Employees (person)
1	SQL Lesson --> www.codeacademy.com (In House)	codeacademy.com	13–14 Januari 2025 January 13–14, 2025	1
2	Cisco Live 2025	PT Cisco Systems Indonesia	9–14 Februari 2025 February 9–14, 2025	1
3	Jira (In House)	iZeno	11 Februari 2025 February 11, 2025	2
4	Confluence (In House)	iZeno	13 Februari 2025 February 13, 2025	2
5	V-Key Dashboard (In House)	V-Key	21 Februari 2025 February 21, 2025	1
6	Sosialisasi Tematik Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT)	Bank Indonesia	26–27 Februari 2025 February 26–27, 2025	1
7	Executive Circle: Reimagining Cybersecurity with Precision AI	Palo Alto Networks	27 Februari–1 Maret 2025 February 27–March 1, 2025	1
8	Program Refreshment SMR Jenjang 7 - Online	HRM - DEV	23 Maret 2025 March 23, 2025	1
9	HPE Nonstop Concepts and Facilities Training	Hewlett Packard Enterprise	21–24 April 2025 April 21–24, 2025	4
10	Program Refreshment SMR Jenjang 5 - Online	HRM - DEV	7 Mei 2025 May 7, 2025	19
11	Dymar Customer Conference 2025	Dymarjaya	7–9 Mei 2025 May 7–9, 2025	2
12	Transforming & Payments & Innovations Forum 2025	Infinitium Euronet	7–9 Mei 2025 May 7–9, 2025	1
13	Program Refreshment SMR Jenjang 4 - Online	HRM - DEV	8 Mei 2025 May 8, 2025	4
14	Program Refreshment SMR Jenjang 4 - Online	HRM - DEV	15 Mei 2025 May 15, 2025	1
15	Program Uji Kompetensi SMR Jenjang 4 - Portofolio/Observasi - Offline	HRM - DEV	17 Mei 2025 May 17, 2025	5
16	Program Refreshment SMR Jenjang 5 - Online	HRM - DEV	21 Mei 2025 May 21, 2025	19
17	Program Refreshment SMR Jenjang 4 - Online	HRM - DEV	22 Mei 2025 May 22, 2025	8
18	ISO/IEC 27001 ISMS Lead Implementer	CRMS Indonesia	2–5 Juni 2025 June 2–5, 2025	1
19	IBM Storage & SAN Mastery Workshop & Certification	IBM	4–5 Juni 2025 June 4–5, 2025	2
20	The Future of Cyber Security (In House)	OJK	5 Juni 2025 June 5, 2025	3
21	Pengenalan Raisecall Operational (In House)	Phincon	7 Juli 2025 July 7, 2025	3
22	Program Refreshment SMR Jenjang 4 - Online	HRM - DEV	12 Juni 2025 June 12, 2025	2
23	Program Refreshment SMR Jenjang 4 - Online	HRM - DEV	19 Juni 2025 June 19, 2025	3
24	V-Key Mobile Protection Solution (In House)	V-Key	12 Agustus 2025 August 12, 2025	1
25	V-Key University Certficate for Certified Client Engineer Valid (In House)	V-Key	13–14 Agustus 2025 August 13–14, 2025	1
26	V-Key Smart Token PKI Solution (In House)	V-Key	13 Agustus 2025 August 13, 2025	1
27	PECB ISO/IEC 27701, Lead Implementer Certified Training - ITSEC: Cybersecurity Summit 2025	ITSEC Asia	19–26 Agustus 2025 August 19–26, 2025	1

No.	Judul Pelatihan Training Title	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Jumlah Karyawan (orang) Total Employees (person)
28	Cyber Security Summit 2025	ITSEC Asia	26–28 Agustus 2025 August 26–28, 2025	1
29	Digital Resilience Summit 2025 (Integrating CyberSecurity, A1, Quantum Technology & Data Privacy for National Resilience)	Peruri & PT. Xynexis	10–11 September 2025 September 10–11, 2025	1
30	Kejahatan Siber: Ancaman dan Solusi Keamanan Siber	Yayasan Bakti BCA - BCA Learning Service	18 September 2025 September 18, 2025	2
31	Huawei Connect 2025 - "All Intelligence"	PT. Intikom Berlian Mustika	18–20 September 2025 September 18–20, 2025	2
32	Program Uji Kompetensi SMR Jenjang 5 - Portofolio/Observasi - Offline	HRM - DEV	20 September 2025 September 20, 2025	4
33	Transformasi Generative AI (In House)	OJK	25 September 2025 September 25, 2025	1
34	Sosialisasi Tematik Laporan Bank Umum Terintegrasi (LBUT) Bank Umum Konvensional (BUK)	Bank Indonesia	29–30 September 2025 September 29–30, 2025	1
35	Pelindungan Data Pribadi Program (In House)	Panin Bank	21 Oktober 2025 October 21, 2025	3
36	Pertemuan User Group SP dan FMI BI (BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, SKNBI dan BI-Fast) Tahun 2025	Bank Indonesia	15 November 2025 November 15, 2025	1
37	Cardzone Client Training Program (In House)	Cardzone	10 November 2025 November 10, 2025	2
38	Dynatrace Dashboard (In House)	MII	23 Desember 2025 December 23, 2025	2

Per 31 Desember 2025, Divisi TI tercatat memiliki 244 karyawan, dengan personil untuk posisi-posisi strategis telah menempuh berbagai sertifikasi terkait keamanan siber atau lainnya yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di bidang TI. Pencapaian ini menjadi bukti nyata pemenuhan kompetensi profesional karyawan serta kesiapan mereka dalam mendukung inovasi dan transformasi digital PaninBank.

As of December 31, 2025, the IT Division had 244 employees, with personnel in strategic positions having completed various cybersecurity and other certifications relevant to their IT duties and responsibilities. This achievement demonstrates the employees' professional competency and readiness to support PaninBank's innovation and digital transformation.

FOKUS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TI TAHUN 2025

Seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi dan transformasi digital dalam industri perbankan, PaninBank menempatkan pengembangan TI sebagai fondasi strategis untuk mendukung seluruh operasi bisnis. Pada tahun 2025, Bank semakin memperkuat kapabilitas digitalnya, memadukan inovasi teknologi dengan tata kelola yang ketat, sehingga mampu menghadirkan layanan perbankan yang lebih cepat, aman, dan personal bagi nasabah, sekaligus mengantisipasi kompleksitas risiko siber yang terus meningkat.

Sejalan dengan hal tersebut, PaninBank menetapkan fokus strategis pengembangan TI pada tahun 2025, mencakup:

1. Penerapan *Digital Banking* yang mencakup layanan *Internet Banking, Mobile Banking, Customer Onboarding*, E-KYC, dan API Management.

IT DEVELOPMENT FOCUS AND STRATEGY FOR 2025

Alongside the rapid advancement of information technology and digital transformation within the banking industry, PaninBank positions IT development as a strategic foundation to support all business operations. In 2025, the Bank further strengthened its digital capabilities, combining technological innovation with robust governance, to deliver faster, more secure, and more personalized banking services to customers, while simultaneously anticipating the increasing complexity of cyber risks.

In line with this, PaninBank established the strategic focus for IT development in 2025, encompassing:

1. Implementation of Digital Banking which includes Internet Banking, Mobile Banking, Customer Onboarding, E-KYC, and API Management services.

2. Perancangan produk dan fitur *Digital Banking* untuk memperkaya pengalaman pelanggan serta meningkatkan daya saing di pasar.
3. Optimalisasi Kapasitas Sistem guna mendukung operasional *Digital Banking*, memenuhi kebutuhan bisnis, dan menjamin ketersediaan sistem yang optimal.
4. Peningkatan ketahanan aspek keamanan untuk memproteksi data dan transaksi pelanggan dari potensi ancaman siber.
5. Pembaruan infrastruktur untuk memastikan keandalan, keamanan, serta performa sistem yang terus berada dalam kondisi optimal.

Strategi ini disusun dengan prinsip tata kelola yang selaras dengan pedoman OJK, memastikan inovasi digital diimplementasikan secara aman, efisien, dan transparan.

Dalam rangka menjaga pelindungan data dan keamanan informasi, Bank juga telah mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis, salah satunya terkait penguatan keamanan siber melalui *Data Leak Protection* (DLP) untuk memantau dan mengendalikan akses terhadap informasi sensitif di seluruh saluran komunikasi dan penyimpanan. Selain itu, Bank memperkuat proteksi jaringan dengan penerapan Anti-DDoS guna mencegah gangguan operasional akibat serangan siber.

Seluruh inisiatif ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman perbankan digital yang modern, aman, dan tepercaya bagi nasabah, sekaligus memperkuat posisi kompetitif PaninBank dalam industri perbankan yang semakin terdigitalisasi. Pendekatan ini juga memastikan kepatuhan terhadap regulasi OJK terkait manajemen risiko teknologi informasi dan keamanan data, serta mendukung keberlanjutan operasional Bank jangka panjang.

BIAYA INVESTASI DAN IMPLEMENTASI KEGIATAN TI TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, PaninBank terus berinvestasi dalam pengembangan dan implementasi inisiatif TI sejalan dengan upaya transformasi digital, peningkatan efisiensi operasional, dan penyediaan layanan perbankan yang lebih aman, andal, serta responsif.

Realisasi biaya investasi (CAPEX) untuk kegiatan TI pada tahun pelaporan tercatat sebesar Rp228,09 miliar dengan alokasi utama untuk peremajaan perangkat yang *End of Service* (EoS) dan pengembangan aplikasi *Digital Banking*.

Pengelolaan investasi TI dilakukan secara terstruktur dan diawasi ketat, selaras dengan prinsip tata kelola TI yang baik, sehingga setiap pengeluaran tidak hanya mendukung pencapaian strategi korporat, tetapi juga meningkatkan kapabilitas digital dan memberikan nilai tambah bagi nasabah serta seluruh pemangku kepentingan Bank.

2. Designing Digital Banking products and features to enrich the customer experience and enhance competitiveness in the market.
3. Optimizing System Capacity to support Digital Banking operations, meet business needs, and guarantee optimal system availability.
4. Enhancing security resilience to protect customer data and transactions from potential cyber threats.
5. Updating infrastructure to ensure the reliability, security, and performance of systems remain in optimal condition.

This strategy is formulated with governance principles aligned with OJK guidelines, ensuring that digital innovation is implemented safely, efficiently, and transparently.

In order to maintain data protection and information security, the Bank has also implemented various strategic initiatives, one of which relates to strengthening cybersecurity through Data Leak Protection (DLP) to monitor and control access to sensitive information across all communication and storage channels. Furthermore, the Bank strengthens network protection by implementing Anti-DDoS to prevent operational disruptions due to cyberattacks.

All these initiatives are designed to deliver a modern, secure, and trustworthy digital banking experience for customers, while simultaneously strengthening PaninBank's competitive position in the increasingly digitalized banking industry. This approach also ensures compliance with OJK regulations concerning information technology risk management and data security, and supports the Bank's long-term operational sustainability.

IT INVESTMENT AND IMPLEMENTATION COSTS IN 2025

Throughout 2025, PaninBank continued to invest in the development and implementation of IT initiatives aligned with its digital transformation agenda, aimed at improving operational efficiency and delivering banking services that are more secure, reliable, and responsive.

Actual investment expenditure (CAPEX) for IT activities in the reporting year was recorded at Rp228.09 billion, primarily allocated for upgrading End-of-Service (EoS) equipment and developing digital banking applications.

IT investment management is structured and closely monitored, in line with good IT governance principles, ensuring that every expenditure not only supports the achievement of corporate strategy but also enhances digital capabilities and provides added value for customers and all stakeholders.

PENCAPAIAN SIGNIFIKAN DIVISI TI 2025

Sepanjang tahun 2025, Divisi TI PaninBank berhasil meraih berbagai pencapaian strategis yang memperkuat kapabilitas digital bank dan mendukung transformasi operasional secara menyeluruh. Beberapa pencapaian utama yang telah dicatat antara lain dalam hal pengembangan aplikasi digital yang telah selesai dan dalam tahap perizinan ke regulator. Tahapan ini menjadi landasan penting untuk mempersiapkan peluncuran aplikasi digital Bank secara optimal. Selain itu, Divisi TI terus memastikan kinerja seluruh aplikasi dan infrastruktur TI Bank tetap berjalan dengan stabil dan efisien, guna mendukung kelancaran operasional yang berkesinambungan.

Di samping fokus pada transformasi digital, Divisi TI juga menaruh perhatian besar pada aspek penguatan sistem keamanan siber. Berbagai langkah strategis telah diambil, termasuk penerapan teknologi keamanan yang lebih canggih, untuk melindungi data dan menjaga keberlanjutan operasional TI Bank dari potensi ancaman siber.

Komitmen yang konsisten terhadap pengelolaan sistem keamanan tersebut berhasil membuahkan hasil yang signifikan. Sepanjang tahun 2025, PaninBank tidak mencatat adanya insiden kebocoran data nasabah yang dapat merugikan, baik secara finansial maupun non-finansial.

SIGNIFICANT ACHIEVEMENTS OF IT DIVISION 2025

Throughout 2025, PaninBank's IT Division achieved various strategic milestones that strengthened the bank's digital capabilities and supported its comprehensive operational transformation. Key achievements include the completion of digital application development and regulatory approvals. This phase provides a crucial foundation for optimal preparation for the launch of the Bank's digital applications. Furthermore, the IT Division continues to ensure the stable and efficient performance of all the Bank's IT applications and infrastructure, supporting smooth and sustainable operations.

In addition to its focus on digital transformation, the IT Division also places significant emphasis on strengthening its cybersecurity system. Various strategic steps have been taken, including the implementation of more advanced security technologies, to protect data and maintain the continuity of the Bank's IT operations from potential cyber threats.

This consistent commitment to security system management has yielded significant results. Throughout 2025, PaninBank recorded no incidents of customer data breaches that could result in financial or non-financial losses.

RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI TAHUN 2026

Memasuki tahun 2026, PaninBank menegaskan komitmen penuh untuk memperkuat fondasi digital melalui pengembangan TI yang terintegrasi, adaptif, dan inovatif. Dengan pendekatan yang komprehensif, Divisi TI akan menitikberatkan upaya pada penguatan infrastruktur digital, pengembangan kapabilitas karyawan, peningkatan keamanan siber, serta penerapan solusi teknologi yang mampu menghadirkan pengalaman nasabah unggul.

Strategi ini memastikan bahwa PaninBank tidak hanya siap merespons dinamika industri perbankan digital yang terus berkembang, tetapi juga proaktif memanfaatkan peluang baru untuk mendorong pertumbuhan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Dengan pijakan strategi yang jelas, setiap inisiatif TI diarahkan untuk menciptakan nilai nyata bagi Bank dan nasabah, sekaligus memperkuat posisi PaninBank sebagai pemimpin digital di sektor perbankan.

STRATEGIC PLAN FOR INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT 2026

Entering 2026, PaninBank affirms its full commitment to strengthening its digital foundation through integrated, adaptive, and innovative IT development. With a comprehensive approach, the IT Division will focus efforts on strengthening digital infrastructure, developing employee capabilities, enhancing cybersecurity, and implementing technology solutions that deliver superior customer experiences.

This strategy ensures that PaninBank is not only ready to respond to the ever-evolving dynamics of the digital banking industry but also proactively capitalizes on new opportunities to drive growth and maintain competitive advantage. With a clear strategic foundation, every IT initiative is directed towards creating tangible value for the Bank and its customers, while strengthening PaninBank's position as a digital leader in the banking sector.

Sumber Daya Manusia

Human Resources Development



Pada tahun 2025, PaninBank terus memperkuat peran SDM sebagai pilar strategis melalui pengembangan kompetensi dan pengelolaan talenta yang terstruktur, selaras dengan praktik ketenagakerjaan yang prudent dan berkelanjutan. Bagi Bank, setiap individu merupakan penggerak utama kualitas layanan, inovasi, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

In 2025, PaninBank continued to strengthen the role of HR as a strategic pillar through competency development and structured talent management, aligned with prudent and sustainable employment practices. For the Bank, each individual serves as a key driver of service quality, innovation, and sustainable growth.

PaninBank menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pilar strategis sekaligus garda terdepan dalam mewujudkan visi menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan mengedepankan kearifan lokal. Bagi Bank, SDM tidak hanya berperan sebagai *enabler* bisnis yang mendorong pertumbuhan dan inovasi, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam memberikan layanan langsung kepada nasabah dengan profesionalisme, empati, dan ketepatan waktu sehingga menciptakan pengalaman yang konsisten, bermakna, dan bernilai tambah.

Komitmen PaninBank terhadap pengelolaan SDM tercermin melalui praktik tata kelola ketenagakerjaan yang modern, terstruktur, dan sesuai dengan ketentuan OJK. Pendekatan ini menjamin pengembangan karyawan berjalan secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Bank secara proaktif meningkatkan kapabilitas SDM melalui program pembelajaran berkesinambungan, sertifikasi profesional, serta pelatihan berbasis teknologi dan digital. Dengan cara ini, karyawan tidak hanya semakin siap menghadapi dinamika industri perbankan, tetapi juga mampu memberikan layanan prima yang selaras dengan prinsip keberlanjutan dan kepuasan nasabah.

Dengan demikian, setiap interaksi yang dilakukan SDM PaninBank bukan sekadar pelayanan rutin, tetapi merupakan wujud nyata dari nilai tambah yang diciptakan bagi pemangku kepentingan serta berkontribusi terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank meyakini bahwa kombinasi kompetensi, dedikasi, dan profesionalisme SDM merupakan penghubung strategis antara inovasi bisnis, kualitas layanan, dan kepercayaan masyarakat. Sinergi inilah yang menjadikan PaninBank senantiasa adaptif, andal, dan bertanggung jawab di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

SDM PANINBANK: PENGGERAK INOVASI, PELAYANAN, DAN KEBERLANJUTAN

Karyawan merupakan jantung dari keberhasilan eksekusi strategi Bank terutama dalam menghadirkan layanan yang unggul sekaligus mendorong inovasi bisnis. Setiap individu di PaninBank tidak hanya berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan, tetapi juga menjadi representasi PaninBank di mata nasabah. Dengan berbekal pengetahuan yang mendalam, kompetensi yang terus dikembangkan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, SDM senantiasa menjadi pilar utama dalam membentuk pengalaman nasabah

PaninBank places Human Resources (HR) as a strategic pillar and the frontline in realizing its vision of becoming the preferred bank for individual and business customers by upholding local wisdom. For the Bank, human resources not only serves as a business enabler that drives growth and innovation but also acts as the spearhead in delivering direct services to customers with professionalism, empathy, and timeliness, thereby creating a consistent, meaningful, and value-added customer experience.

PaninBank's commitment to HR management is reflected in modern, structured employment governance practices that comply with the regulations of the Financial Services Authority (OJK). This approach ensures that employee development is conducted in a transparent, accountable, and sustainable manner. The Bank proactively enhances employee capabilities through continuous learning programs, professional certifications, and technology- and digital-based training. Through these initiatives, employees are better prepared to navigate the evolving dynamics of the banking industry while delivering excellent services aligned with sustainability principles and customer satisfaction.

Accordingly, every interaction carried out by PaninBank's employees represents more than routine service; it reflects the tangible value created for stakeholders while contributing to sustainable growth. The Bank believes that the combination of employee competence, dedication, and professionalism forms a strategic link between business innovation, service quality, and public trust. This synergy enables PaninBank to remain adaptive, reliable, and responsible amid the continuously evolving industry landscape.

PANINBANK HR: DRIVERS OF INNOVATION, SERVICE, AND SUSTAINABILITY

Employees are the heart of the Bank's successful strategy execution, particularly in delivering superior services while driving business innovation. Each individual at PaninBank serves not only as a driver of growth but also as a representative of the Bank in the eyes of customers. Equipped with deep knowledge, continuously enhanced competencies, and the ability to adapt to change, the Bank's human resources remains a key pillar in shaping meaningful customer experiences, supporting the achievement of business objectives, and strengthening

yang bermakna, mendorong pencapaian tujuan bisnis, dan memperkuat posisi Bank sebagai institusi keuangan yang tangguh, inovatif, dan berkelanjutan.

Sejalan dengan ketentuan POJK No. 24 Tahun 2022 (POJK 24/2022) tentang Pengembangan Kualitas SDM Bank Umum, PaninBank konsisten mengimplementasikan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab untuk memastikan setiap proses pengelolaan SDM berlangsung secara transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kompetensi, kapabilitas, dan profesionalisme karyawan, tetapi juga memastikan kesejahteraan, perlindungan hak, serta mewujudkan hadirnya lingkungan kerja yang aman dan inklusif sehingga setiap karyawan dapat berkontribusi optimal dalam mendukung pertumbuhan bisnis dan layanan prima bagi nasabah.

Selaras dengan RBB tahun 2025, strategi pengelolaan SDM PaninBank sepanjang tahun ini difokuskan pada pengembangan SDM yang handal untuk mencapai visi misi serta menghadapi tantangan industri perbankan yang dinamis. Melalui program pengembangan dan pelatihan yang fokus dalam mendukung bisnis serta membangun *skill*/kompentensi yang relevan, Bank berupaya membentuk SDM yang kompeten adaptif, dan siap menghadapi tantangan industri perbankan ke depannya.

Strategi pengembangan SDM yang juga Bank prioritaskan untuk mewujudkan tujuan organisasi adalah pengelolaan kinerja dan pengelolaan karier. Dalam rangka membangun kultur organisai yang berbasis kinerja, penerapan sistem pengelolaan kinerja disusun dengan pendekatan yang holistik, terintegrasi secara efektif dengan seluruh rencana/target Bank, serta jelas dan transparan bagi setiap karyawan.

Pendekatan strategis PaninBank dalam mengelola SDM memastikan setiap karyawan tidak hanya siap mendukung pertumbuhan bisnis, tetapi juga menjadi penggerak pengalaman nasabah yang bernilai. Dengan kompetensi yang terus dikembangkan, dedikasi yang tinggi, dan profesionalisme yang konsisten, SDM PaninBank memainkan peran kunci dalam memperkuat inovasi, menjaga kualitas layanan, dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan sehingga Bank tetap tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di tengah perubahan industri perbankan yang dinamis.

PENANGGUNG JAWAB PENGELOLA SDM

Dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengelolaan SDM, PaninBank menempatkan *Human Resources Management* (HRM) sebagai ujung tombak yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Human Resources. Tim ini tidak hanya memastikan strategi SDM selaras dengan pencapaian tujuan bisnis Bank, tetapi juga berperan dalam

the Bank's position as a resilient, innovative, and sustainable financial institution.

In line with the provisions of POJK No. 24 of 2022 (POJK 24/2022) concerning the Development of Human Resources Quality in Commercial Banks, PaninBank consistently implements responsible employment practices to ensure that all human resources management processes are conducted in a transparent, accountable, and sustainable manner. This approach not only emphasizes the enhancement of employee competence, capability, and professionalism but also ensures employee welfare, protection of rights, and the creation of a safe and inclusive work environment, enabling every employee to contribute optimally in supporting business growth and delivering excellent services to customers.

In alignment with the 2025 Bank Business Plan (RBB), PaninBank's HR management strategy throughout the year has focused on developing reliable talent to achieve the Bank's vision and mission while responding to the dynamic challenges of the banking industry. Through development and training programs designed to support business needs and build relevant skills and competencies, the Bank seeks to cultivate competent, adaptive, and future-ready employees capable of navigating the evolving banking landscape.

Another key priority in the Bank's human resources development strategy to achieve organizational objectives is performance management and career management. In fostering a performance-based organizational culture, the Bank implements a holistic performance management system that is effectively integrated with the Bank's overall plans and targets, while remaining clear and transparent for every employee.

PaninBank's strategic approach to human resources management ensures that employees are not only prepared to support business growth but also serve as drivers of meaningful customer experiences. With continuously developed competencies, strong dedication, and consistent professionalism, PaninBank's employees play a vital role in strengthening innovation, maintaining service quality, and building stakeholder trust, enabling the Bank to remain resilient, adaptive, and sustainable amid the evolving dynamics of the banking industry.

PERSON IN CHARGE OF HR MANAGEMENT

In formulating and implementing HR management strategies, PaninBank positions Human Resources Management (HRM) as the spearhead, reporting directly to the Director of Human Resources. This team not only ensures HR strategies align with the Bank's business objectives but also plays a role in building a work culture that encourages every employee to contribute

membangun budaya kerja yang mendorong setiap karyawan untuk berkontribusi secara maksimal, menghadirkan nilai nyata bagi nasabah, pemangku kepentingan, dan pertumbuhan berkelanjutan Bank.

optimally, delivering real value to customers, stakeholders, and the Bank's sustainable growth.

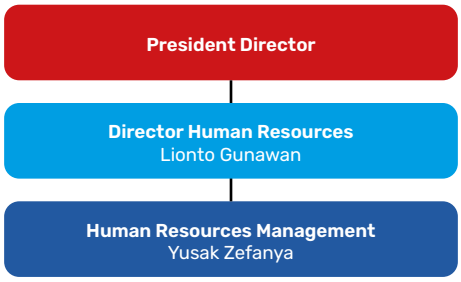

Posisi Kepala Biro HRM PaninBank dijabat oleh Bapak Yusak Zefanya sejak 1 Oktober 2021. Dalam kapasitasnya, beliau tidak sekadar mengawasi operasional SDM, tetapi juga memimpin perumusan kebijakan SDM yang strategis, memastikan penerapan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, serta mendorong pengembangan kompetensi, kepemimpinan, dan inovasi karyawan.

Mr. Yusak Zefanya has been Head of the HRM Bureau at PaninBank since October 1, 2021. In this capacity, he not only oversees HR operations but also leads the formulation of strategic HR policies, ensures the implementation of responsible employment practices, and encourages employee competency development, leadership, and innovation.

Profil Kepala Biro beserta peran dan tanggung jawab beliau dalam pengelolaan SDM PaninBank diuraikan melalui tabel berikut:

The profile of the Bureau Head, along with his roles and responsibilities in PaninBank's HR management, is outlined in the following table:

Penanggung Jawab Person in Charge	Yusak Zefanya
Usia Age	63 tahun 63 years old
Dasar Pengangkatan Legal Basis for Appointment	SPJ No.002/DIR/BUP/SJ/05 diperbaharui dengan SPJ No. 004/DIR/SDM/SJ/24 tanggal 28 Maret 2024. SPJ No.002/DIR/BUP/SJ/05 was updated with SPJ No.004/DIR/SDM/SJ/24 dated March 28, 2024.
Riwayat Pendidikan Educational History	S2 Leadership, STT International Harvest
Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Risk Management Certification Level 5
Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	Mengelola dan memimpin pengembangan dan pelaksanaan pedoman teknis terkait kebijakan *Human Resource*/Sumber daya Manusia dan seluruh program Biro Human Resources Management (HRM) yang mencakup fungsi *Payroll Management* & *Service*, HR *Relations*, HR *Personnel Management* & *Service, Compensation* & *Benefit*, HRIS & *Reporting, Learning Academy, Organization Development*, dan *Performance Management* untuk mendukung dan meningkatkan bisnis PaninBank. Manage and lead the development and implementation of technical guidelines related to Human Resources policies and all Human Resources Management (HRM) Bureau programs, including Payroll Management & Service, HR Relations, HR Personnel Management & Service, Compensation & Benefits, HRIS & Reporting, Learning Academy, Organization Development, and Performance Management, to support and enhance PaninBank's business.

LPK PANIN LEARNING ACADEMY & DEVELOPMENT CENTER [404 2]

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa tantangan sekaligus peluang bagi industri perbankan, khususnya dalam menghadirkan Sistem Pembayaran (SP) yang aman, efisien, dan andal. Menyikapi hal ini, PaninBank secara konsisten membekali seluruh SDM dengan kompetensi yang relevan untuk memastikan kesiapan karyawan dalam menjalankan tugas operasional terutama bagi unit yang

LPK PANIN LEARNING ACADEMY & DEVELOPMENT CENTER [404 2]

The rapid development of digital technology presents both challenges and opportunities for the banking industry, particularly in delivering secure, efficient, and reliable Payment Systems (PS). In response to this, PaninBank consistently equips all its human resources with relevant competencies to ensure employee readiness in carrying out operational duties, especially for units that directly interact with PS activities, in

bersinggungan langsung dengan kegiatan SP, sesuai dengan prinsip kepatuhan dan tata kelola yang ditetapkan OJK.

Pembekalan kompetensi ini difasilitasi melalui program pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Panin Learning Academy, serta Sertifikasi Kompetensi yang difasilitasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Program-program ini dirancang untuk memenuhi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sekaligus ketentuan POJK 24/2022 terkait pengembangan kualitas SDM. Melalui inisiatif peningkatan kapabilitas yang berkelanjutan ini, PaninBank mendorong setiap karyawan untuk memiliki kompetensi sesuai standar industri, sambil mendukung praktik tata kelola yang profesional dan transparan.

Sepanjang tahun 2025, LPK Panin Learning Academy telah menyelenggarakan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Sertifikasi Sistem Pembayaran yang diikuti oleh 532 peserta. Program pemeliharaan (*refreshment*) Sertifikasi Sistem Pembayaran juga dilaksanakan bagi 3.780 pemilik sertifikat PBK sehingga pencapaian kewajiban Sertifikasi Pembayaran pada akhir tahun 2025 mencapai 99% bagi karyawan tingkat pelaksana dan penyelia/supervisor.

Melalui seluruh inisiatif ini, PaninBank menegaskan komitmennya untuk memperkuat kompetensi dan kapabilitas seluruh karyawan, baik di kantor pusat maupun cabang, sekaligus memastikan praktik ketenagakerjaan berjalan sesuai regulasi yang berlaku. Dengan kompetensi yang terjaga dan sertifikasi yang memenuhi standar industri, setiap karyawan dipastikan siap memberikan layanan unggul yang berfokus pada nasabah sekaligus mendukung pencapaian kinerja, inovasi, dan pertumbuhan berkelanjutan Bank di masa mendatang.

MENARIK TALENTA BERKUALITAS UNTUK MASA DEPAN PANINBANK

PaninBank memastikan bahwa proses pencarian talenta terbaik dilakukan secara transparan, objektif, dan bebas dari praktik diskriminatif sehingga setiap kandidat dinilai secara adil berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan potensi mereka. Proses seleksi karyawan baru yang diterapkan PaninBank meliputi penilaian kemampuan teknis, kecakapan perilaku, serta kecocokan dengan budaya kerja Bank. Dengan demikian, kandidat yang terpilih tidak hanya memiliki kapabilitas profesional yang tinggi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai PaninBank, termasuk integritas, tanggung jawab, dan orientasi pada nasabah.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap keberlanjutan dan pemberdayaan komunitas lokal, Bank memprioritaskan penjaringan putra/putri daerah untuk rekrutmen di kantor cabang. Dalam hal ini Bank memastikan bahwa setiap kandidat sudah memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembangunan SDM yang unggul, tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional Bank.

accordance with the compliance and governance principles established by the OJK.

This competency development is facilitated through training programs organized by the Panin Learning Academy (LPK) as well as Professional Certification facilitated by a Professional Certification Institute. These programs are designed to meet the Indonesian National Work Competency Standards (SKKNI) and the provisions of POJK 24/2022 concerning the development of HR quality. Through this sustainable capability enhancement initiative, PaninBank encourages every employee to possess competencies aligned with industry standards while supporting professional and transparent governance practices.

Throughout 2025, the Panin Learning Academy (LPK) organized Competency-Based Training for Payment System Certification, which was attended by 532 participants. A refresher program for Payment System Certification was also conducted for 3,780 certificate holders, so that the achievement of the Payment Certification obligation by the end of 2025 reached 99% for employees at the implementer and supervisor levels.

Through all these initiatives, PaninBank reaffirms its commitment to strengthening the competence and capability of all employees, both at the head office and branches, while ensuring that employment practices are in line with applicable regulations. With maintained competencies and certifications that meet industry standards, every employee is ensured to be ready to provide excellent customer-focused service while supporting the Bank's performance, innovation, and sustainable growth in the future.

ATTRACTING QUALITY TALENT FOR PANINBANK'S FUTURE

PaninBank ensures that the process of seeking the best talent is conducted transparently, objectively, and free from discriminatory practices, so that every candidate is assessed fairly based on their competencies, experience, and potential. The new employee selection process implemented by PaninBank includes an assessment of technical skills, behavioral aptitude, and fit with the Bank's work culture. Thus, selected candidates not only possess high professional capabilities but are also aligned with PaninBank's values, including integrity, responsibility, and customer orientation.

As part of its commitment to sustainability and empowering local communities, the Bank prioritizes sourcing local talents for recruitment at branch offices. In this regard, the Bank ensures that every candidate meets the required competencies. This approach not only supports the development of superior human resources but also provides sustainable benefits for the communities around the Bank's operational areas.

Untuk mendapatkan talenta terbaik, PaninBank memanfaatkan jalur internal dan eksternal secara sinergis. Jalur internal dimanfaatkan untuk mengefisiensi waktu, mempercepat adaptasi kerja, dan memberikan peluang pengembangan karier melalui mekanisme promosi dan rotasi yang efektif. Apabila kandidat internal tidak memenuhi kualifikasi, jalur eksternal ditempuh melalui penyebaran informasi rekrutmen *online* maupun partisipasi aktif dalam *job/career fair*. Inisiatif ini memungkinkan Bank menjangkau talenta potensial yang lebih luas, sekaligus mendorong keberagaman dan inklusi di lingkungan kerja.

To acquire the best talent, PaninBank synergistically utilizes both internal and external channels. The internal channel is used to save time, accelerate work adaptation, and provide career development opportunities through effective promotion and rotation mechanisms. If internal candidates do not meet the qualifications, the external channel is pursued through the dissemination of online recruitment information and active participation in job/career fairs. These initiatives allow the Bank to reach a wider pool of potential talent, while also encouraging diversity and inclusion in the work environment.

Pada tahapan selanjutnya, setelah kandidat berhasil menyelesaikan seluruh proses rekrutmen dan memenuhi kriteria kualifikasi, maka mereka diwajibkan mengikuti Panin Professional Program. Program ini dirancang secara komprehensif untuk membekali karyawan baru dengan pengetahuan, keterampilan dasar, serta pemahaman mendalam mengenai budaya dan nilai-nilai perusahaan. Dengan fondasi tersebut, karyawan siap memberikan kontribusi positif secara langsung terhadap kinerja Bank, sekaligus memperkuat kualitas layanan dan inovasi dalam operasional sehari-hari.

In the subsequent stage, after candidates successfully complete the entire recruitment process and meet the qualification criteria, they are required to participate in the Panin Professional Program. This program is comprehensively designed to equip new employees with knowledge, basic skills, and a deep understanding of the company's culture and values. With this foundation, employees are ready to make a direct positive contribution to the Bank's performance, while also strengthening service quality and innovation in daily operations.

Sejalan dengan komitmen PaninBank terhadap keberagaman gender dan inklusivitas, sepanjang 2025 Bank merekrut 320 karyawan perempuan atau 65,84% dari total rekrutmen karyawan baru. Pencapaian ini menegaskan prinsip pemberian kesempatan yang setara bagi seluruh kandidat, sekaligus memperkuat budaya kerja yang inklusif dan mendukung kesetaraan dalam pengembangan karier di seluruh tingkatan organisasi.

In line with PaninBank's commitment to gender diversity and inclusivity, throughout 2025 the Bank recruited 320 female employees, or 65.84% of the total new employee recruitment. This achievement affirms the principle of providing equal opportunities for all candidates, while also strengthening an inclusive work culture and supporting equality in career development across all levels of the organization.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap, berikut disajikan ringkasan pelaksanaan rekrutmen PaninBank selama 2025, yang mencakup kategori jalur internal dan eksternal, partisipasi kandidat, serta indikator keberagaman dan inklusivitas:

To provide a more complete picture, the following is a summary of PaninBank's recruitment implementation during 2025, which includes categories for internal and external channels, candidate participation, as well as diversity and inclusivity indicators:

Kategori Rekrutmen	**Jalur Internal** Internal Recruitment Channel	**Jalur Eksternal** External Recruitment Channel	**Total Peserta/ Kandidat** Total Participants/ Candidates	Recruitment Category
Jumlah Kandidat yang Diterima	278	208	486	Number of Candidates Accepted
Promosi dan Rotasi	473	0	473	Internal Promotions and Rotation
Kandidat Perempuan yang Direkrut	191	129	320	Female Candidates Recruited
Kandidat Lulusan Panin Professional Program	206	–	–	Candidates Who Graduated from the Panin Professional Program

Melalui seluruh inisiatif ini, PaninBank menegaskan komitmen berkelanjutan terhadap pengembangan SDM yang unggul, kompeten, dan berintegritas. Karyawan yang terlatih dan tersertifikasi siap memberikan layanan prima dan inovatif

Through these initiatives, PaninBank affirms its ongoing commitment to developing superior, competent, and highly integrated human resources. Trained and certified employees are ready to provide excellent and innovative service to

bagi nasabah, mendukung pencapaian kinerja, pertumbuhan, serta keberlanjutan institusi, sekaligus mencerminkan praktik tata kelola SDM yang sesuai dengan *best practice* industri dan prinsip ESG.

MANAJEMEN TALENTA, PENGEMBANGAN KARIER DAN SUKSESI KEPEMIMPINAN UNTUK PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN [404 3]

PaninBank meyakini bahwa kesinambungan kinerja dan daya saing jangka panjang hanya dapat dicapai melalui pengelolaan talenta yang terencana, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Atas dasar tersebut, Bank secara konsisten mengimplementasikan program pengembangan karier dan perencanaan suksesi yang terstruktur guna memastikan ketersediaan pemimpin dan talenta kunci yang siap mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Program pengembangan karier karyawan dirancang berbasis kompetensi dan kinerja dengan mengedepankan prinsip transparansi, kesetaraan kesempatan, serta objektivitas dalam setiap tahapan penilaian dan penetapan jalur karier. Setiap karyawan didorong untuk meningkatkan kapabilitas melalui pelatihan berkelanjutan, penugasan lintas fungsi, *coaching* dan *mentoring*, serta mekanisme promosi dan rotasi yang terukur. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan talenta berlangsung secara sistematis, adil, dan selaras dengan kebutuhan organisasi.

Dalam kerangka penerapan kebijakan ketenagakerjaan yang berkelanjutan, Bank memastikan keberlangsungan *pipeline* talenta melalui mekanisme rekrutmen yang terstruktur, optimalisasi promosi internal, serta pengelolaan rotasi jabatan yang efektif. Strategi ini mendukung keberlanjutan tenaga kerja, menjaga tingkat perputaran karyawan tetap sehat, sekaligus memperkuat daya tarik PaninBank sebagai pemberi kerja yang kompetitif dan bertanggung jawab.

Untuk menjaga keberlanjutan kepemimpinan, Bank mengimplementasikan perencanaan suksesi secara sistematis bagi posisi strategis dan kritikal melalui pemetaan talenta (*talent mapping*), asesmen kompetensi dan potensi, serta penguatan kesiapan kepemimpinan (*leadership readiness*). Praktik ini memastikan kesinambungan tata kelola, memitigasi risiko ketergantungan pada individu tertentu, serta memperkuat stabilitas organisasi dalam jangka panjang.

Seluruh inisiatif pengembangan karier dan suksesi dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip keberagaman dan inklusivitas sehingga setiap karyawan memiliki akses yang setara terhadap peluang pengembangan dan kepemimpinan tanpa memandang gender, latar belakang, maupun karakteristik lainnya. Komitmen ini selaras dengan prinsip *Diversity and Equal Opportunity* serta mendukung terciptanya lingkungan kerja yang adil, aman, dan produktif.

customers, supporting the institution's performance, growth, and sustainability, while reflecting HR governance practices aligned with industry best practices and ESG principles.

TALENT MANAGEMENT, CAREER DEVELOPMENT AND LEADERSHIP SUCCESSION FOR SUSTAINABLE GROWTH [404 3]

PaninBank believes that sustainable performance and long-term competitiveness can only be achieved through planned, inclusive, and sustainability-oriented talent management. On this basis, the Bank consistently implements structured career development programs and succession planning to ensure the availability of leaders and key talents ready to support sustainable business growth.

Employee career development programs are designed based on competency and performance, prioritizing the principles of transparency, equal opportunity, and objectivity in every stage of assessment and career path determination. Every employee is encouraged to enhance their capabilities through continuous training, cross-functional assignments, coaching and mentoring, as well as measurable promotion and rotation mechanisms. This approach ensures that talent development occurs systematically, fairly, and in alignment with organizational needs.

Within the framework of implementing sustainable employment policies, the Bank ensures the continuity of the talent pipeline through structured recruitment mechanisms, optimization of internal promotions, and effective job rotation management. This strategy supports workforce sustainability, maintains a healthy employee turnover rate, while also strengthening PaninBank's appeal as a competitive and responsible employer.

To maintain leadership continuity, the Bank implements systematic succession planning for strategic and critical positions through talent mapping, competency and potential assessment, and strengthening leadership readiness. This practice ensures governance continuity, mitigates risks of dependency on specific individuals, and strengthens organizational stability in the long term.

All career development and succession initiatives are implemented by upholding the principles of diversity and inclusivity so that every employee has equal access to development and leadership opportunities regardless of gender, background, or other characteristics. This commitment aligns with the principles of Diversity and Equal Opportunity and supports the creation of a fair, safe, and productive work environment.

Dalam penerapannya, PaninBank memperkuat efektivitas pengelolaan talenta melalui mekanisme pengawasan dan penilaian kinerja yang objektif, terukur, dan konsisten, serta berbasis *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun secara terstruktur serta diselaraskan dengan mandat masing-masing unit kerja. Kerangka KPI ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja individu dan unit, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan yang transparan dalam pengembangan karier, promosi, dan perencanaan suksesi. Pendekatan tersebut memperkuat integritas proses evaluasi, meningkatkan akuntabilitas manajemen, serta mendukung keandalan pelaporan kinerja SDM dalam kerangka *assurance* ESG.

In its implementation, PaninBank strengthens the effectiveness of talent management through objective, measurable, and consistent performance monitoring and assessment mechanisms, based on Key Performance Indicators (KPIs) that are structured and aligned with the mandate of each work unit. This KPI framework not only serves as a tool for measuring individual and unit performance achievements but also serves as a basis for transparent decision-making in career development, promotions, and succession planning. This approach strengthens the integrity of the evaluation process, enhances management accountability, and supports the reliability of HR performance reporting within the ESG assurance framework.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank telah melaksanakan proses penilaian kinerja terhadap seluruh karyawan. Penilaian ini dilakukan secara terstruktur dan objektif untuk mengevaluasi pencapaian kinerja individu, kontribusi terhadap target bisnis, serta kesesuaian kompetensi dengan tuntutan jabatan.

Throughout 2025, PaninBank carried out a performance assessment process for all employees. This assessment was conducted in a structured and objective manner to evaluate individual performance achievements, contributions to business targets, and the suitability of competencies with job demands.

Dengan mempertimbangkan hasil penilaian kinerja berbasis KPI, Bank memberikan promosi kepada sebanyak 146 karyawan untuk mengisi jenjang jabatan yang lebih tinggi dan dari jumlah tersebut sekitar 52% merupakan karyawan perempuan. Keputusan tersebut mencerminkan konsistensi penerapan prinsip kesetaraan kesempatan dan keberagaman gender dalam seluruh tahapan pengelolaan talenta di lingkup PaninBank. Pencapaian ini sekaligus menjadi indikator terukur atas efektivitas kebijakan inklusivitas dan keberlanjutan Bank dalam membangun *pipeline* kepemimpinan yang beragam dan berkualitas.

Taking into account the results of KPI-based performance assessments, the Bank promoted 146 employees to higher-level positions, approximately 52% of whom were female. This decision reflects the consistent application of the principles of equal opportunity and gender diversity across all stages of talent management within PaninBank. This achievement also serves as a measurable indicator of the effectiveness of the Bank's inclusivity and sustainability policies in building a diverse and high-quality leadership pipeline.

Selain melalui promosi, Bank juga menerapkan program rotasi jabatan secara strategis untuk memastikan penyebaran kompetensi yang merata, mengembangkan talenta masa depan, serta menyiapkan organisasi yang adaptif menghadapi perubahan bisnis dan dinamika industri.

In addition to promotions, the Bank also implemented a strategic job rotation program to ensure equitable distribution of competencies, develop future talent, and prepare the organization to adapt to changing business and industry dynamics.

Berikut ini adalah jumlah karyawan yang memperoleh promosi maupun rotasi jabatan sepanjang tahun 2025:

The following is the number of employees promoted and rotated throughout 2025:

Uraian	Laki-laki Male	Perempuan Female	Description
Promosi	70	76	Promotion
Rotasi/Mutasi	152	175	Rotation/Transfer
Total	**222**	**251**	**Total**

Melalui penerapan kebijakan manajemen kinerja yang transparan, objektif, dan berbasis kompetensi yang didukung oleh program pengembangan karier yang terstruktur dan berkelanjutan, Bank memastikan setiap karyawan memiliki kesempatan untuk berkembang secara profesional sesuai potensi dan kontribusinya. Inisiatif ini tidak hanya mendorong peningkatan kualitas individu dan tim, tetapi juga memperkuat

Through the implementation of transparent, objective, and competency-based performance management policies, supported by a structured and sustainable career development program, the Bank ensures that every employee has the opportunity to develop professionally in accordance with their potential and contribution. This initiative not only encourages individual and team quality improvement but also strengthens

kesiapan organisasi dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin kompetitif.

STRATEGI PENGELOLAAN *TURNOVER* UNTUK MENJAGA KEBERLANJUTAN SDM [401 1]

PaninBank menyadari bahwa stabilitas dan keberlanjutan kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan Bank dalam menjaga kesinambungan tenaga kerja dan mempertahankan talenta berkualitas. Tingkat *turnover* yang terkelola secara sehat tidak hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga memastikan terjaganya kontinuitas layanan, kualitas kompetensi, serta keberlanjutan transfer pengetahuan di seluruh lini organisasi.

Untuk itu, Bank secara konsisten mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis guna mengelola dan menekan tingkat *turnover* secara terukur dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup penguatan sistem rekrutmen yang selektif dan berbasis kesesuaian kompetensi serta budaya kerja, pengembangan jalur karier yang transparan dan objektif, penyediaan program pembelajaran berkelanjutan, serta penerapan mekanisme promosi dan rotasi yang terstruktur. Melalui upaya tersebut, Bank memastikan setiap karyawan memiliki peluang pengembangan yang jelas, adil, dan sejalan dengan aspirasi profesional maupun kebutuhan organisasi.

Sejalan dengan komitmen terhadap kesejahteraan dan keterlibatan karyawan, PaninBank juga memperkuat praktik pengelolaan hubungan industrial, lingkungan kerja yang aman dan inklusif, serta kebijakan remunerasi dan *benefit* yang kompetitif dan berkeadilan. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan tingkat kepuasan, loyalitas, dan keterikatan karyawan (*employee engagement*) sehingga mampu menekan potensi risiko kehilangan talenta kunci sekaligus memperkuat reputasi Bank sebagai pemberi kerja yang bertanggung jawab.

Dalam rangka mempertahankan tingkat loyalitas karyawan serta menjaga kesinambungan kualitas SDM, PaninBank secara konsisten menerapkan strategi pengelolaan SDM yang berorientasi jangka panjang dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Adapun inisiatif utama yang dijalankan Bank dalam rangka memperkuat retensi talenta dan produktivitas, antara lain meliputi:

1. **Membangun budaya kerja yang aman, sehat, dan suportif:**
   Bank menerapkan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), penguatan kesadaran risiko operasional, serta penciptaan lingkungan kerja yang kondusif bagi kesejahteraan fisik dan psikologis karyawan.

2. **Menciptakan iklim kerja yang kompetitif dan sehat:**
   Langkah ini ditempuh Bank guna mendorong optimalisasi kinerja, kolaborasi, serta peningkatan produktivitas secara berkelanjutan.

the organization's readiness to face the increasingly competitive dynamics of the financial industry.

TURNOVER MANAGEMENT STRATEGY TO MAINTAIN HR SUSTAINABILITY [401-1]

PaninBank recognizes that the stability and sustainability of organizational performance are significantly influenced by the Bank's ability to maintain workforce continuity and retain quality talent. A well-managed turnover rate not only supports operational efficiency but also ensures continuity of service, quality of competency, and the continued transfer of knowledge across all levels of the organization.

To that end, the Bank consistently implements various strategic initiatives to manage and reduce turnover rates in a measurable and sustainable manner. This approach includes strengthening a selective recruitment system based on competency alignment and work culture, developing transparent and objective career paths, providing continuous learning programs, and implementing structured promotion and rotation mechanisms. Through these efforts, the Bank ensures that every employee has clear, fair development opportunities that align with both professional aspirations and organizational needs.

In line with its commitment to employee well-being and engagement, PaninBank also strengthens industrial relations management practices, a safe and inclusive work environment, and competitive and equitable remuneration and benefits policies. These initiatives aim to increase employee satisfaction, loyalty, and engagement, thereby mitigating the potential risk of losing key talent while strengthening the Bank's reputation as a responsible employer.

To maintain employee loyalty and ensure the sustainability of its human resources quality, PaninBank consistently implements a long-term, sustainable HR management strategy. The Bank's key initiatives to strengthen talent retention and productivity include:

1. **Building a safe, healthy, and supportive work culture:**

   The Bank implements occupational safety and health (OHS) standards, strengthens operational risk awareness, and creates a work environment conducive to the physical and psychological well-being of employees.

2. **Creating a competitive and healthy work climate:**
   The Bank takes this step to encourage performance optimization, collaboration, and sustainable productivity improvement.

3. **Menempatkan karyawan pada posisi strategis berdasarkan kesesuaian kompetensi, kapabilitas, dan potensi:**
   Upaya ini dilakukan Bank sebagai bagian dari praktik pengelolaan tenaga kerja yang adil dan objektif.

4. **Menyediakan jalur pengembangan karier yang terarah dan transparan:**
   Bank mengadakan kegiatan pelatihan berkelanjutan, pengembangan kepemimpinan, serta mekanisme promosi dan rotasi yang terukur, mendukung peningkatan kapabilitas SDM.

5. **Mengimplementasikan kebijakan penghargaan (*reward*) yang kompetitif dan berbasis kinerja:**
   Bank memberikan insentif maupun akselerasi pengembangan karier kepada karyawan guna meningkatkan keterikatan dan loyalitas mereka.

Divisi HRM secara konsisten mengelola dan memantau efektivitas strategi tersebut melalui indikator kinerja SDM yang terukur, termasuk tingkat perputaran karyawan (employee turnover rate), tingkat keterisian posisi kritikal, serta efektivitas program pelatihan dan pengembangan. Pemantauan ini menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen dalam memperkuat strategi retensi dan memastikan keberlanjutan tenaga kerja.

Hingga akhir tahun 2025, tingkat perputaran karyawan PaninBank tercatat berada pada level yang terkendali sebesar 9,69%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 6,71%. Capaian ini mencerminkan efektivitas kebijakan pengelolaan SDM Bank dalam menjaga stabilitas organisasi, mengendalikan risiko kehilangan talenta kunci, serta mendukung kesinambungan operasional dan kualitas layanan kepada nasabah.

Informasi lebih rinci mengenai dinamika tingkat perputaran karyawan PaninBank selama 3 (tiga) tahun terakhir disajikan pada tabel berikut:

3. **Placing employees in strategic positions based on appropriate competencies, capabilities, and potential:**

   The Bank implements this effort as part of its fair and objective workforce management practices.

4. **Providing a targeted and transparent career development path:**
   The Bank conducts ongoing training, leadership development, and measurable promotion and rotation mechanisms to support the improvement of HR capabilities.

5. **Implementing a competitive, performance-based reward policy:**
   The Bank provides incentives and accelerated career development to employees to increase their engagement and loyalty.

The HRM Division consistently manages and monitors the effectiveness of this strategy through measurable HR performance indicators, including employee turnover rates, critical position occupancy rates, and the effectiveness of training and development programs. This monitoring serves as the basis for management decisions to strengthen retention strategies and nsure workforce sustainability.

By the end of 2025, PaninBank's employee turnover rate was recorded at a manageable level of 9.69%, an increase compared to 6.71% the previous year. This achievement reflects the effectiveness of the Bank's HR management policies in maintaining organizational stability, controlling the risk of losing key talent, and supporting operational continuity and quality service to customers.

More detailed information regarding the dynamics of PaninBank's employee turnover rate over the past 3 (three) years is presented in the following table:

Keterangan	2025	2024	2023	Description
Meninggal Dunia	14	14	10	Deceased
Pensiun	99	80	54	Retired
Mengundurkan Diri	815	589	609	Resigned
Jumlah Karyawan Keluar	**928**	**683**	**673**	**Total Employee Turnover**
Jumlah Rekrutmen/Karyawan yang Masuk	**486**	**749**	**1.015**	**Number of Recruitments/Employees Incoming**
Jumlah Karyawan di Awal Tahun	8.684	8.875	8.815	Number of Employees at the Beginning of the Year
Jumlah Karyawan di Akhir Tahun	8.135	8.684	8.875	Number of Employees at the End of the Year
Persentase *Turnover* (%)	**9,69%**	**6,71%**	**6,89%**	**Turnover Percentage (%)**

Melalui pengelolaan *turnover* yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang, PaninBank tidak hanya menjaga stabilitas organisasi, tetapi juga memperkuat daya saing, kesinambungan kepemimpinan, serta penciptaan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

MENJAMIN KESEJAHTERAAN DAN PEMBERIAN MANFAAT BERKELANJUTAN BAGI KARYAWAN [401 2]

PaninBank memandang kesejahteraan karyawan sebagai fondasi utama dalam membangun organisasi yang berdaya saing, berintegritas, dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari komitmen terhadap praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab, Bank secara konsisten memastikan pemenuhan hak-hak seluruh karyawan, baik tetap maupun kontrak, melalui penyediaan paket kompensasi yang kompetitif, pengaturan remunerasi yang adil, serta penciptaan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan inklusif bagi seluruh insan Bank.

Sejalan dengan komitmen tersebut, PaninBank menyediakan paket remunerasi dan manfaat non-tunai lain yang dirancang secara adil dan berimbang, meliputi gaji, tunjangan tetap dan variabel, jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan, hak cuti, serta berbagai program kesejahteraan lainnya yang disesuaikan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan remunerasi ini diterapkan secara transparan dan konsisten untuk memastikan kesetaraan perlakuan bagi seluruh karyawan sekaligus menjaga daya saing Bank sebagai pemberi kerja yang bertanggung jawab.

Dalam menetapkan struktur dan tingkat remunerasi, Bank mempertimbangkan sejumlah faktor utama, antara lain pencapaian kinerja individu, tingkat inflasi, perbandingan dengan kelompok industri sejenis (*peer group*), kinerja keuangan perusahaan, serta arah strategi jangka panjang Bank. Melalui pendekatan yang terukur dan berbasis data ini, PaninBank memastikan bahwa kebijakan remunerasi yang diberikan kepada karyawan tidak hanya kompetitif, tetapi juga selaras dengan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan usaha.

Selain mengacu pada *best practice* industri, PaninBank juga memastikan pemenuhan ketentuan Upah Minimum Provinsi/ Upah Minimum Regional (UMP/UMR) yang berlaku di seluruh wilayah operasional cabang. Kepatuhan ini menjadi wujud nyata komitmen Bank dalam menjamin standar kesejahteraan dasar bagi seluruh karyawan, sekaligus mendukung kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan dan penguatan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab.

Komponen dan besaran remunerasi karyawan ditetapkan secara proporsional berdasarkan tingkat jabatan, ruang lingkup tanggung jawab, serta hasil penilaian kinerja. Dalam penerapannya, Bank menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan keadilan untuk memitigasi kesenjangan remunerasi yang tidak wajar agar rasio gaji yang sehat tetap terjaga.

Through integrated and long-term oriented turnover management, PaninBank not only maintains organizational stability, but also strengthens competitiveness, leadership continuity, and the creation of sustainable value for all stakeholders.

ENSURING WELFARE AND PROVIDING SUSTAINABLE BENEFITS FOR EMPLOYEES [401-2]

PaninBank views employee welfare as a key foundation for building a competitive, integrated, and sustainable organization. As part of its commitment to responsible employment practices, the Bank consistently ensures the fulfillment of the rights of all employees, both permanent and contract, by providing competitive compensation packages, fair remuneration arrangements, and creating a safe, healthy, and inclusive work environment for all Bank employees.

In line with this commitment, PaninBank provides a remuneration package and other non-cash benefits designed to be fair and balanced, including salary, fixed and variable allowances, social security and health insurance, leave entitlements, and various other welfare programs in accordance with applicable laws and regulations. This remuneration policy is implemented transparently and consistently to ensure equal treatment for all employees while maintaining the Bank's competitiveness as a responsible employer.

In determining the remuneration structure and level, the Bank considers several key factors, including individual performance achievements, inflation rates, comparisons with the industry peer group, the company's financial performance, and the Bank's long-term strategic direction. Through this measured and data-driven approach, PaninBank ensures that its employee remuneration policies are not only competitive but also aligned with the principles of prudence and business sustainability.

In addition to adhering to industry best practices, PaninBank also ensures compliance with the Provincial Minimum Wage/ Regional Minimum Wage (UMP/UMR) applicable in all branch operational areas. This compliance demonstrates the Bank's commitment to ensuring basic welfare standards for all employees, while simultaneously supporting compliance with labor regulations and strengthening responsible corporate governance.

Employee remuneration components and amounts are determined proportionally based on position level, scope of responsibilities, and performance appraisal results. In implementing this policy, the Bank upholds the principles of equality and fairness to mitigate unfair remuneration disparities and maintain a healthy pay ratio.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, paket remunerasi dan fasilitas yang diberikan Bank kepada karyawan tetap maupun kontrak diuraikan secara ringkas dalam tabel berikut:

As part of its commitment to transparency and accountability, the Bank's remuneration packages and benefits provided to both permanent and contract employees are summarized in the following table:

Jenis Kompensasi yang Diterima	Karyawan Employee	Types of Compensation Received
Gaji dan Upah	√	Salary and Wages
BPJS Ketenagakerjaan dan Kesehatan	√	BPJS Employment and Health Insurance
Pesangon	√	Severance Pay
Upah Kerja Lembur	√	Overtime Pay
Sumbangan Pernikahan dan Duka	√	Wedding and Condolence Contributions
Insentif dan Tunjangan	√	Incentives and Allowances
Pinjaman Karyawan	√	Employee Loans
Asuransi Kesehatan	√	Health Insurance
Tunjangan Hari Tua	√	Old Age Allowance
Tunjangan Perjalanan Dinas	√	Travel Allowance
Tunjangan Rumah Dinas	√	Official Housing Allowance
Tunjangan Jabatan	√	Position Allowance
Tunjangan Tanda Tangan	√	Signature Allowance
Tunjangan CS/Teller/RM*	√	CS/Teller/Meal Allowance*
Tunjangan Makan dan Transportasi	√	Meal and Transportation Allowance
Cuti Melahirkan	√	Maternity Leave
Cuti Gugur Kandungan	√	Miscarriage Leave
Cuti Menunaikan Ibadah Keagamaan	√	Religious Leave
Cuti Tahunan	√	Annual Leave
Cuti Besar	√	Grand Leave
Cuti di Luar Tanggungan (*Unpaid Leave*)	√	Unpaid Leave

* Tunjangan ini khusus diberikan untuk posisi Customer Service/Teller/Relationship Manager
This allowance is specifically given for Customer Service/Teller/Relationship Manager positions

Informasi lebih lanjut mengenai kebijakan remunerasi serta pemberian manfaat bagi seluruh karyawan dapat ditemukan dalam Bab Laporan Keberlanjutan, yang disusun secara kesatuan dengan Laporan Tahunan 2025.

Further information regarding remuneration policies and benefits for all employees can be found in the Sustainability Report Chapter, which is compiled as part of the 2025 Annual Report.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN YANG ADIL, INKLUSIF, DAN BERTANGGUNG JAWAB

Dalam praktik pengelolaan SDM, PaninBank menegaskan komitmennya dalam menjunjung tinggi praktik ketenagakerjaan yang adil, inklusif, dan bertanggung jawab bagi seluruh pekerja, tanpa membedakan status hubungan kerja baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak. Bank memastikan bahwa setiap pekerja memperoleh perlindungan hak, perlakuan yang setara, serta akses terhadap standar kesejahteraan dan keselamatan kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

FAIR, INCLUSIVE, AND RESPONSIBLE EMPLOYMENT PRACTICES

In its HR management practices, PaninBank affirms its commitment to upholding fair, inclusive, and responsible employment practices for all workers, without distinguishing between the status of the employment relationship, whether permanent employees or contract employees. The Bank ensures that every worker receives protection of rights, equal treatment, and access to welfare and occupational safety standards in accordance with applicable laws and regulations.

PaninBank memastikan bahwa karyawan kontrak memperoleh hak-hak dasar ketenagakerjaan secara proporsional, meliputi kepastian hubungan kerja yang tertuang dalam perjanjian kerja, kepatuhan terhadap ketentuan upah minimum di wilayah

PaninBank ensures that contract employees receive proportional basic employment rights, including the certainty of the employment relationship as stipulated in the work agreement, compliance with minimum wage provisions in

operasional, perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan dan kesehatan, jam kerja yang wajar, serta pemenuhan standar keselamatan dan kesehatan kerja. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga kepatuhan regulasi sekaligus memitigasi risiko ketenagakerjaan dan reputasi.

operational areas, protection of employment and health social security, reasonable working hours, and fulfillment of occupational safety and health standards. This approach reflects the Bank's commitment to maintaining regulatory compliance while mitigating employment and reputational risks.

Selaras dengan prinsip kesetaraan kesempatan, Bank juga memastikan bahwa karyawan kontrak memperoleh lingkungan kerja yang aman, inklusif, serta bebas dari diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Akses terhadap sosialisasi kebijakan perusahaan, standar etika, serta pelatihan dasar keselamatan dan kepatuhan diberikan secara konsisten guna memastikan seluruh pekerja memahami hak, kewajiban, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan PaninBank.

In line with the principle of equal opportunity, the Bank also ensures that contract employees have a safe, inclusive work environment, free from discrimination and unfair treatment. Access to the dissemination of company policies, ethical standards, as well as basic safety and compliance training is provided consistently to ensure all workers understand the rights, obligations, and behavioral standards applicable within the PaninBank environment.

Dengan memastikan perlindungan yang setara bagi seluruh karyawan, PaninBank tidak hanya memperkuat keberlanjutan operasional dan stabilitas hubungan industrial, tetapi juga menegaskan perannya sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab dalam menciptakan nilai sosial jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

By ensuring equal protection for all employees, PaninBank not only strengthens operational sustainability and industrial relations stability, but also affirms its role as a responsible financial institution in creating long-term social value for all stakeholders.

Selaras dengan prinsip keadilan dan transparansi dalam pengelolaan remunerasi, Bank secara konsisten menjaga struktur pengupahan yang proporsional dan berimbang.

In line with the principles of fairness and transparency in remuneration management, the Bank consistently maintains a proportional and balanced wage structure.

RASIO GAJI DAN REMUNERASI ANTARA WANITA DAN PRIA [405 2]

Selain menjaga keseimbangan *gap* remunerasi yang wajar antar-level jabatan, PaninBank juga berkomitmen untuk menerapkan prinsip kesetaraan gender dan remunerasi yang adil di seluruh level organisasi. Bank memastikan bahwa gaji pokok, tunjangan, dan insentif yang diberikan kepada karyawan ditetapkan secara proporsional berdasarkan tanggung jawab, kompetensi, pengalaman, dan kontribusi individu, tanpa memandang jenis kelamin.

Melalui penerapan tata kelola ketenagakerjaan yang terstruktur dan terpantau, Bank secara berkala melakukan evaluasi kepatuhan atas pengelolaan tenaga kerja kontrak, termasuk pemenuhan hak normatif, kualitas lingkungan kerja, serta kepatuhan mitra penyedia tenaga kerja apabila menggunakan pihak ketiga. Praktik ini mendukung penguatan transparansi, akuntabilitas, serta keandalan pelaporan ketenagakerjaan sesuai perundang-undangan yang berlaku khususnya terkait ketenagakerjaan, hubungan kerja, dan keselamatan kerja.

SALARY AND REMUNERATION RATIO BETWEEN WOMEN AND MEN [405-2]

In addition to maintaining a balanced and reasonable remuneration gap between job levels, PaninBank is also committed to implementing the principles of gender equality and fair remuneration at all levels of the organization. The Bank ensures that the base salary, allowances, and incentives provided to employees are determined proportionally based on responsibilities, competencies, experience, and individual contribution, regardless of gender.

Through the implementation of structured and monitored labor governance, the Bank periodically evaluates compliance with contract labor management, including the fulfillment of normative rights, the quality of the work environment, and the compliance of labor supply partners when using third parties. This practice supports the strengthening of transparency, accountability, and the reliability of labor reporting in accordance with applicable laws, particularly those related to employment, employment relations, and occupational safety.

PROGRAM PENSIUN DAN PELINDUNGAN MASA PURNA BAKTI KARYAWAN

PaninBank memandang perlindungan kesejahteraan karyawan hingga masa purna bakti sebagai bagian integral dari tanggung jawab sosial perusahaan dan praktik ketenagakerjaan yang berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan Program Pensiun, Bank berkomitmen untuk memastikan kesinambungan

EMPLOYEE RETIREMENT AND RETIREMENT PROTECTION PROGRAM

PaninBank views protecting employee welfare until retirement as an integral part of its corporate social responsibility and sustainable employment practices. Through its Pension Program, the Bank is committed to ensuring income continuity, financial security, and quality of life for employees after their

pendapatan, keamanan finansial, serta kualitas hidup karyawan setelah berakhirnya masa kerja, sekaligus memperkuat loyalitas, *engagement*, dan stabilitas hubungan industrial secara jangka panjang.

Program Pensiun PaninBank dikelola secara *prudent* dan berlandaskan pada prinsip tata kelola yang baik serta mematuhi ketentuan regulator, termasuk perundang-undangan mengenai dana pensiun lembaga keuangan serta peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Pengelolaan program dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada perlindungan kepentingan peserta, sehingga mampu menjaga keberlangsungan manfaat dan mitigasi risiko jangka panjang.

Sebagai bentuk fleksibilitas kebijakan ketenagakerjaan dan pengelolaan talenta, PaninBank juga menyediakan opsi Pensiun Dini bagi karyawan yang berusia antara 45 tahun hingga 54 tahun dengan ketentuan dan mekanisme yang ditetapkan secara jelas dan bertanggung jawab. Di sisi lain, Bank membuka peluang perpanjangan usia pensiun berdasarkan kebutuhan organisasi, ketersediaan kompetensi kritikal, serta evaluasi kinerja yang objektif. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi transfer pengetahuan, kesinambungan operasional, dan pengelolaan tenaga kerja yang adaptif terhadap dinamika bisnis.

Melalui pengelolaan program yang terstruktur dan evaluasi berkala, PaninBank memastikan bahwa manfaat pensiun, kebijakan pensiun dini, serta perpanjangan usia pensiun tetap selaras dengan kemampuan keuangan perusahaan, profil risiko, dan strategi jangka panjang Bank. Komitmen ini menegaskan peran PaninBank sebagai pemberi kerja yang bertanggung jawab sekaligus institusi keuangan yang secara konsisten menciptakan nilai sosial dan ekonomi berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

REWARD & PUNISHMENT

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola SDM yang berkelanjutan, PaninBank menerapkan kebijakan *Reward & Punishment* secara konsisten dan terintegrasi untuk membangun budaya kerja yang produktif, disiplin, dan beretika. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan tercapainya keseimbangan antara pemberian penghargaan atas kinerja unggul dan penegakan disiplin yang objektif, transparan, serta selaras dengan prinsip GCG dan pengelolaan risiko operasional.

Penghargaan Kinerja (*Reward*)

Pemberian penghargaan merupakan bentuk apresiasi Bank atas kontribusi, dedikasi, dan pencapaian kinerja karyawan dalam mendukung pencapaian sasaran strategis perusahaan. Kebijakan ini diterapkan berdasarkan hasil evaluasi KPI yang terukur, terdokumentasi, dan dapat ditelusuri sehingga memastikan objektivitas serta konsistensi dalam proses pengambilan keputusan.

employment ends, while strengthening loyalty, engagement, and the stability of long-term industrial relations.

The PaninBank Pension Program is managed prudently and based on good governance principles, complying with regulatory requirements, including laws regarding financial institution pension funds and applicable labor regulations. Program management is transparent, accountable, and oriented toward protecting participant interests, thus ensuring the continuity of benefits and mitigating long-term risks.

As a form of flexibility in employment policies and talent management, PaninBank also provides an Early Retirement option for employees aged 45 to 54, with clearly defined and accountable provisions and mechanisms. Furthermore, the Bank offers the opportunity to extend the retirement age based on organizational needs, the availability of critical competencies, and objective performance evaluations. This approach allows for optimized knowledge transfer, operational continuity, and workforce management that adapts to business dynamics.

Through structured program management and regular evaluation, PaninBank ensures that pension benefits, early retirement policies, and extended retirement ages remain aligned with the company's financial capabilities, risk profile, and long-term strategy. This commitment underscores PaninBank's role as a responsible employer and financial institution that consistently creates sustainable social and economic value for all stakeholders.

REWARD & PUNISHMENT

As part of its ongoing HR governance strengthening efforts, PaninBank consistently and integratedly implements a Reward & Punishment policy to build a productive, disciplined, and ethical work culture. This policy is designed to ensure a balance between rewarding superior performance and enforcing objective, transparent discipline, aligned with GCG principles and operational risk management.

Performance Rewards (Rewards)

Rewards are a form of appreciation from the Bank for employee contributions, dedication, and performance achievements in supporting the achievement of the company's strategic goals. This policy is implemented based on measurable, documented, and traceable KPI evaluation results, ensuring objectivity and consistency in the decision-making process.

Penentuan pemberian penghargaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi *Key Performance Indicators* (KPI) tahunan masing-masing individu, sebagai bagian dari mekanisme penilaian kinerja yang objektif dan terukur. Adapun bentuk penghargaan yang diberikan oleh Bank kepada karyawan mencakup penyesuaian remunerasi, pemberian insentif atau honorarium, promosi jabatan, serta kesempatan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Sepanjang tahun 2025, Bank telah mengimplementasikan program pemberian penghargaan kepada karyawan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian kinerja dan kontribusi selama masa pengabdian di PaninBank. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat motivasi dan retensi talenta, tetapi juga mendukung peningkatan kapabilitas organisasi secara berkelanjutan.

Penegakan Disiplin (*Punishment*)

Sejalan dengan upaya menjaga integritas dan kepatuhan, PaninBank menerapkan kebijakan sanksi secara tegas terhadap setiap pelanggaran atas Peraturan Perusahaan, Prosedur Operasional Standar (SOP), maupun Kode Etik. Mekanisme sanksi dilaksanakan secara berjenjang dan proporsional, mulai dari teguran lisan, teguran tertulis, hingga Surat Peringatan tingkat pertama, kedua, dan ketiga. Dalam kondisi tertentu, sanksi dapat berdampak pada penyesuaian jabatan, pemberhentian sementara (skorsing), pencabutan fasilitas tertentu, hingga Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan, *due process*, serta kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap integritas, PaninBank secara konsisten menerapkan prinsip *zero tolerance to fraud*. Seluruh indikasi pelanggaran dan potensi kecurangan ditindaklanjuti melalui mekanisme investigasi internal yang independen, terdokumentasi, dan dapat diaudit untuk memastikan perlindungan terhadap kepentingan Bank dan para pemangku kepentingan.

MERAJUT HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG SEHAT DAN HARMONIS [407 1]

PaninBank berkomitmen membangun lingkungan kerja yang kondusif, aman, dan produktif sebagai fondasi dalam mendorong pencapaian kinerja yang berkelanjutan. Lingkungan kerja yang sehat diyakini mampu meningkatkan keterlibatan, produktivitas, serta kualitas kontribusi karyawan dalam mendukung realisasi strategi bisnis jangka pendek maupun jangka panjang Bank. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penguatan komunikasi yang terbuka, transparan, dan efektif antara manajemen dan karyawan sehingga aspirasi, kebutuhan, serta ekspektasi karyawan dapat terakomodasi secara konstruktif.

Sejalan dengan upaya tersebut, PaninBank menghormati dan menjamin hak karyawan untuk membentuk dan bergabung dalam serikat pekerja atau organisasi karyawan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank

The determination of rewards is based on the results of each individual's annual Key Performance Indicators (KPI) evaluation, as part of an objective and measurable performance assessment mechanism. The forms of rewards provided by the Bank to employees include remuneration adjustments, incentives or honoraria, job promotions, as well as opportunities to participate in training and competency development programs.

Throughout 2025, the Bank implemented employee reward programs as a form of appreciation for performance achievements and contributions during their tenure at PaninBank. This approach not only strengthens motivation and talent retention but also supports the continuous enhancement of organizational capabilities.

Discipline Enforcement (Punishment)

In line with efforts to maintain integrity and compliance, PaninBank implements a strict sanctions policy for any violation of Company Regulations, Standard Operating Procedures (SOPs), and the Code of Ethics. The sanctions mechanism is implemented in a tiered and proportional manner, starting with verbal warnings and written warnings, up to first, second, and third-level warning letters. Under certain circumstances, sanctions can result in job adjustments, temporary dismissal (suspension), revocation of certain benefits, and even termination of employment (PHK), while still prioritizing the principles of fairness, due process, and compliance with employment regulations.

As part of its commitment to integrity, PaninBank consistently applies the principle of zero tolerance for fraud. All indications of violations and potential fraud are followed up through an independent, documented, and auditable internal investigation mechanism to ensure the protection of the interests of the Bank and its stakeholders.

BUILDING HEALTHY AND HARMONIOUS INDUSTRIAL RELATIONS [407-1]

PaninBank is committed to building a conducive, safe, and productive work environment as a foundation for driving sustainable performance. A healthy work environment is believed to increase employee engagement, productivity, and the quality of contributions, supporting the realization of the Bank's short- and long-term business strategies. This commitment is realized through strengthening open, transparent, and effective communication between management and employees so that employee aspirations, needs, and expectations can be constructively accommodated.

In line with these efforts, PaninBank respects and guarantees employees' rights to form and join labor unions or employee organizations in accordance with applicable laws and regulations. The Bank encourages freedom of association as

mendorong kebebasan berserikat sebagai bagian dari strategi pengelolaan hubungan industrial yang sehat, sekaligus memberikan ruang bagi karyawan untuk menyampaikan aspirasi secara kolektif dan berpartisipasi dalam dialog yang konstruktif.

Untuk mendukung terciptanya iklim kerja yang kondusif, Bank menerapkan Peraturan Perusahaan (PP) dan kebijakan ketenagakerjaan yang mengedepankan prinsip keadilan, kesetaraan, dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan. Oleh karena itu, setiap kebijakan terkait pengelolaan SDM dirancang dengan tujuan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban karyawan, sekaligus memperkuat kepastian hukum dan perlindungan hubungan kerja.

Penerapan kebijakan pengelolaan SDM di Bank tidak hanya berfokus pada pemeliharaan keharmonisan hubungan industrial, tetapi juga memperkuat disiplin, integritas, dan internalisasi budaya kerja yang beretika di seluruh lini organisasi. Untuk menjaga relevansi dan efektivitas implementasi, PP PaninBank ditinjau secara berkala dan diselaraskan dengan dinamika regulasi, perkembangan praktik terbaik industri, serta kebutuhan strategis organisasi.

Ke depan, PaninBank akan terus memperkuat kualitas implementasi kebijakan ketenagakerjaan melalui evaluasi berkelanjutan, penguatan pengendalian internal, serta peningkatan transparansi pelaporan. Upaya ini menjadi bagian integral dalam mendukung pencapaian kinerja jangka panjang, memperkuat nilai keberlanjutan, serta memastikan terciptanya nilai tambah yang berkesinambungan bagi seluruh pemangku kepentingan.

KOMITMEN INVESTASI UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI SDM [404-2]

PaninBank menempatkan pengembangan kualitas SDM sebagai investasi strategis untuk menjaga keberlanjutan kinerja, ketahanan organisasi, serta meningkatkan daya saing jangka panjang. Komitmen ini diwujudkan melalui pengalokasian anggaran pengembangan SDM yang terencana, terukur, dan konsisten setiap tahun buku.

Selaras dengan ketentuan POJK 24/2022, PaninBank telah merealisasikan investasi pengembangan SDM sebesar Rp27,8 miliar pada 2025. Capaian ini mencerminkan konsistensi Bank dalam menjaga disiplin anggaran, memastikan efektivitas pelaksanaan program, serta mempertahankan kesinambungan investasi pembelajaran yang terarah dan terukur.

Realisasi anggaran tersebut dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program strategis, antara lain pemenuhan dan peningkatan kompetensi karyawan yang mencakup program sertifikasi dan penyegaran (*refreshment*) kompetensi kerja, pelatihan bidang teknis yang mencakup area kredit, IT, APUPPT, kepatuhan, dan audit.

part of its strategy for managing healthy industrial relations, while also providing a space for employees to express their aspirations collectively and participate in constructive dialogue.

To support the creation of a conducive work climate, the Bank implements Company Regulations (PP) and employment policies that prioritize the principles of fairness, equality, and compliance with labor regulations. Therefore, every policy related to HR management is designed to maintain a balance between employee rights and obligations, while strengthening legal certainty and protecting employment relationships.

The implementation of HR management policies at the Bank focuses not only on maintaining harmonious industrial relations but also on strengthening discipline, integrity, and the internalization of an ethical work culture throughout the organization. To maintain the relevance and effectiveness of implementation, PaninBank's PP is periodically reviewed and aligned with regulatory dynamics, developments in industry best practices, and the organization's strategic needs.

Going forward, PaninBank will continue to strengthen the quality of its employment policy implementation through ongoing evaluation, strengthening internal controls, and increasing reporting transparency. These efforts are integral to supporting long-term performance achievement, strengthening sustainability, and ensuring the creation of sustainable added value for all stakeholders.

INVESTMENT COMMITMENT TO IMPROVE HUMAN RESOURCES COMPETENCE [404-2]

PaninBank places the development of HR quality as a strategic investment to maintain sustainable performance, organizational resilience, and enhance long-term competitiveness. This commitment is realized through the allocation of a planned, measurable, and consistent HR development budget each financial year.

In line with the provisions of POJK 24/2022, PaninBank realized an HR development investment of Rp27.8 billion in 2025. This achievement reflects the Bank's consistency in maintaining budget discipline, ensuring the effectiveness of program implementation, and preserving the continuity of focused and measurable learning investments.

The realized budget was utilized to support various strategic programs, including fulfilling and enhancing employee competencies covering certification programs and refresher courses for work competencies, as well as technical training in areas such as credit, IT, APUPPT, compliance, and audit.

Selain itu Bank juga memaksimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran karyawan melalui pemanfaatan platform Panin e-Learning. Melalui platform ini, seluruh karyawan secara efektif dapat mempelajari materi-materi yang sifatnya wajib/kritikal secara standar.

Seluruh program direncanakan secara terintegrasi dengan kebutuhan organisasi dan arah strategis Bank, sehingga setiap investasi pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas, kualitas layanan, dan kesiapan talenta.

PENCAPAIAN DIREKTORAT SDM TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, Divisi HRM PaninBank secara konsisten memperkuat pengelolaan talenta yang terstruktur, inklusif, dan berorientasi keberlanjutan guna mendukung kinerja jangka panjang serta tata kelola perusahaan yang prudent. Seluruh inisiatif SDM dirancang untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan, peningkatan kualitas SDM, serta penguatan kontribusi sosial Bank.

Sepanjang tahun 2025, Biro Human Resources Management (HRM) PaninBank telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis terkait pengelolaan SDM, antara lain:

1. Melakukan realokasi pemberdayaan SDM dari sumber daya manusia fungsi unit kerja bisnis/operasional/pendukung yang fungsinya tidak optimal, kepada fungsi unit kerja bisnis yang selaras dengan strategi dan dapat mendukung pencapaian target Bank.
2. Pemenuhan dan pengembangan kompetensi SDM melalui berbagai aktivitas pelatihan yang mencakup bidang teknis (mencakup sertifikasi kompetensi kerja dan kompetensi lainnya), non teknis, serta kepemimpinan.
3. Pemanfaatan *Learning Management System* yang diterapkan secara menyeluruh bagi seluruh karyawan untuk mendorong proses pembelajaran yang efektif, baik dari segi waktu, proses, serta investasi.
4. Melaksanakan asesmen kompetensi karyawan dalam rangka mengidentifikasi tingkat kompetensi karyawan, khususnya pada bidang pekerjaan yang kritikal dan merupakan *core business* Bank.

Furthermore, the Bank also maximizes the use of technology in the employee learning process through the Panin e-Learning platform. Through this platform, all employees can effectively study mandatory/critical materials in a standardized manner.

All programs are planned in an integrated manner with the organization's needs and the Bank's strategic direction, ensuring that every learning investment makes a tangible contribution to increasing productivity, service quality, and talent readiness.

ACHIEVEMENTS OF THE DIRECTORATE OF HUMAN RESOURCES IN 2025

Throughout 2025, PaninBank's HRM Division consistently strengthened structured, inclusive, and sustainability-oriented talent management to support long-term performance and prudent corporate governance. All HR initiatives are designed to ensure compliance with labor regulations, improve human resource quality, and strengthen the Bank's social contribution.

Throughout 2025, PaninBank's Human Resources Management (HRM) Bureau implemented various strategic initiatives related to HR management, including:

1. Reallocating HR empowerment from human resources in business/operational/support work units whose functions were not optimal, to business work units that aligned with the strategy and could support the achievement of the Bank's targets.
2. Fulfilling and developing HR competencies through various training activities covering technical (including work competency certification and other competencies), non-technical, and leadership areas.
3. Utilizing a Learning Management System that was implemented comprehensively for all employees to encourage effective learning processes, both in terms of time, process, and investment.
4. Conduct employee competency assessments to identify employee competency levels, particularly in critical work areas that constitute the Bank's core business.

STRATEGI DAN RENCANA KERJA DIREKTORAT SDM TAHUN 2026

Memasuki tahun 2026, PaninBank menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat kualitas SDM sebagai fondasi utama dalam menjaga kesinambungan kinerja, ketahanan organisasi, dan daya saing jangka panjang. Direktorat SDM merumuskan strategi dan rencana kerja secara terintegrasi dengan arah Rencana Bisnis Bank (RBB), dinamika industri perbankan, serta perkembangan regulasi dan praktik keberlanjutan.

Fokus strategis pengelolaan SDM pada tahun 2026 diarahkan pada penataan dan penguatan organisasi untuk meningkatkan kapasitas, efektivitas, serta tata kelola untuk memastikan organisasi lebih adaptif, lincah (*agile*) dan berkinerja tinggi untuk memastikan keberlanjutan perusahaan.

Prioritas pengembangan SDM melalui program pelatihan terstruktur berbasis kompetensi akan difokuskan pada unit kerja yang melaksanakan fungsi krusial, terutama di bidang perkreditan, penjualan & pemasaran, dan pelayanan nasabah.

Selain daripada itu rencana strategis pengembangan SDM juga dilaksanakan melalui pengelolaan kinerja dan pengelolaan karir karyawan yang terstruktur dan transparan agar dapat mengakselerasi pembentukan budaya organisasi yang adaptif dan berorientasi pada hasil (*high performance culture*).

HR DIRECTORATE STRATEGY AND WORK PLAN FOR 2026

Entering 2026, PaninBank affirms its commitment to continuously strengthening the quality of its human resources as the primary foundation for maintaining sustainable performance, organizational resilience, and long-term competitiveness. The Human Resources Directorate formulates strategies and work plans integrated with the direction of the Bank's Business Plan (RBB), banking industry dynamics, and regulatory developments and sustainability practices.

The strategic focus of human resources management in 2026 will be directed at structuring and strengthening the organization to increase capacity, effectiveness, and governance to ensure a more adaptive, agile, and high-performing organization, ensuring the company's sustainability.

Human resources development through structured, competency-based training programs will be prioritized for work units that carry out crucial functions, particularly in the areas of credit, sales & marketing, and customer service.

Furthermore, the strategic human resources development plan will also be implemented through structured and transparent employee performance and career management to accelerate the formation of an adaptive and results-oriented organizational culture (high-performance culture).



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

326 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance

330 **Dasar Penerapan Tata Kelola**
Basis of Governance Implementation

332 **Penerapan Prinsip-Prinsip GCG**
Implementation of GCG Principles

335 **Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025**
Implementation of Corporate Governance Year 2025

337 **Kebijakan Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance Policy

341 **Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka**
Report on the Implementation of Public Company Governance

347 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

360 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

374 **Komite di Bawah Dewan Komisaris**
Committees under the Board of Commissioners

392 **Direksi**
Board of Directors

413 **Komite di Bawah Direksi**
Committee under Board of Directors

428 **Penilaian terhadap Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris**
Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

429 **Kebijakan Keberagaman serta Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi**
Diversity and Succession Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

430 **Prosedur serta Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Procedures and Policies for the Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors

432 **Kebijakan Remunerasi**
Remuneration Policy

436 **Fungsi Kepatuhan**
Compliance Functions

446 **Audit Internal**
Internal Audit

454 **Audit Eksternal**
External Audit

456 **Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal**
Risk Management and Internal Control System

464 **Sistem Pengendalian Intern**
Internal Control System

470 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

477 **Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Access to Company Information and Data

479 **Budaya Perusahaan**
Corporate Culture

480 **Pelindungan Nasabah**
Customer Protection

481 **Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*)**
Code of Conduct

483 **Pakta Integritas**
Integrity Pact

483 **Komitmen Anti-Penyuapan**
Anti-Briberry Commitment

484 **Strategi *Anti-Fraud***
Anti-Fraud Strategy

485 **Penanganan Keluhan Pelanggan**
Customer Complaints Handling

486 ***Whistleblowing System***
Whistleblowing System

489 **Permasalahan Hukum**
Legal Cases

492 **Korespondensi**
Correspondence

501 **Rencana Strategis PaninBank**
PaninBank Strategic Plans

503 **Penyediaan Dana Besar & kepada Pihak Terkait**
Large Fund Providers & to Related Parties

503 **Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja kepada Manajemen dan/atau Karyawan**
Policy on the Provision of Long-Term Performance-based Compensation to Management and/or Employees

504 **Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan**
Transactions Containing Conflict of Interest

505 **Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris**
Policy on Disclosure of Shareholding Information of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

506 **Kebijakan Antikorupsi dan Upaya Pencegahan *Fraud***
Anti-Corruption Policy and Fraud Prevention Efforts

507 **Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi**
Integrated Governance and Integrated Risk Management

526 **Manajemen Risiko**
Risk Management

Tata
Kelola Perusahaan
Corporate Governance



PaninBank menempatkan kepatuhan dan integritas sebagai pilar utama dalam penerapan GCG melalui penguatan pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi. Sinergi yang terjalin antara Direksi, Dewan Komisaris, serta seluruh organ pendukung memastikan proses bisnis berjalan secara *prudent*, transparan, dan akuntabel.

PaninBank places compliance and integrity as core pillars in the implementation of GCG through strengthened internal controls, risk management, and adherence to regulatory requirements. The synergy among the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all supporting governance bodies ensures that business processes are conducted prudently, transparently, and with accountability.

PENCAPAIAN BANK PANIN TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025 merupakan tahun yang cukup berat bagi ekonomi Indonesia, mengingat awal tahun 2025 yang merupakan peralihan dari tahun politik yang menghasilkan pemerintahan hasil pemilihan umum baru terbentuk dan baru memulai bekerja sehingga pengaruh dari suasana ekonomi tahun 2024 masih terasa dan belum banyak eksekusi dari kebijakan-kebijakan pemerintahan baru yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya angka pertumbuhan di Kuartal I/2025 yakni mencapai 4,8%. Sepanjang semester 1 (satu) tahun 2025 tumbuh harapan pada kabinet pemerintahan yang baru dapat memberikan angin positif bagi dunia usaha dan ketenagakerjaan sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berangsur-angsur naik bersamaan dengan datangnya ujian bagi pemerintahan baru berupa perang tarif dari Amerika Serikat yang merupakan *market* ekspor terbesar Indonesia yang berakibat meningkatnya beban biaya dan harga barang ekspor dan mengakibatkan melemahnya daya saing ekspor Indonesia dibandingkan dari beberapa negara ASEAN lainnya (dengan tarif yang rendah dari Indonesia) ke Amerika Serikat. Pada Kuartal IV/2025, kembali Indonesia dilanda bencana alam berupa banjir di Sumatera yang tepatnya terjadi di Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Tentu saja hal ini membutuhkan ongkos ekonomi lebih mahal lagi yang berakibat upaya pemerintah harus memiliki jurus jitu dalam mengembalikan kondisi ekonomi daerah yang terimbas bencana.

Dunia perbankan yang merupakan salah satu bagian dari barometer dalam pengukuran perekonomian Indonesia tak luput dari pengaruh di atas, terutama bagi perbankan yang memiliki portofolio pembiayaan ekspor dan wilayah di daerah terdampak bencana.

Pemerintah melalui kebijakan moneter dengan penerapannya diatur secara khusus pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19 tahun 2022 bagi Lembaga Jasa Keuangan, yang selanjutnya ditegaskan melalui surat OJK No. S-47/D.03/2025 tanggal 10 Desember 2025 perihal Penetapan Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, dan Provinsi Sumatera Barat sebagai Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus terhadap Kredit/Pembiayaan Bank dan surat OJK No. S-4/D.03/2026 tanggal 12 Januari 2026 perihal Tindak Lanjut Perlakuan Khusus terhadap Dampak Bencana Sumatera bagi Perbankan. Kebijakan tersebut dikeluarkan guna mempercepat proses *recovery* kondisi ekonomi.

BANK PANIN'S 2025 ACHIEVEMENTS

The year 2025 proved to be a tough period for the Indonesian economy, given that early 2025 marked the transition from a political year that had produced a newly formed government just beginning its administration. As a result, the economic tone carried over from 2024 still persisted, and very few of the new administration's policies bearing on economic growth had yet been executed. This was reflected in the modest 4.8% growth figure for the first quarter of 2025. In the first half of 2025, expectations grew that the new cabinet would provide positive momentum for business activity and employment, enabling economic growth to rise gradually—only to be tested by a tariff war waged by the United States, Indonesia's largest export market. This pushed up costs and export prices, and eroded Indonesia's export competitiveness relative to several other ASEAN countries (which faced lower U.S. tariffs than Indonesia). In the fourth quarter of 2025, Indonesia was once again struck by a natural disaster—flooding in Sumatra, specifically in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra. These events inevitably carried a heavier economic price tag, requiring the government to deploy targeted measures to restore the economies of the disaster-affected regions.

The banking industry, one of the key barometers of Indonesia's economic performance, was not spared from the above pressures, particularly banks holding export financing portfolios and those operating in the disaster-affected regions.

Through monetary policy, the government's response was specifically set out in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 19 of 2022 for Financial Services Institutions, and was subsequently underscored through OJK Letter No. S-47/D.03/2025 dated December 10, 2025, concerning the Designation of Aceh Province, North Sumatra Province, and West Sumatra Province as Regions Requiring Special Treatment for Bank Loans/Financing, and OJK Letter No. S-4/D.03/2026 dated January 12, 2026 concerning Follow-Up on Special Treatment for the Impact of the Sumatra Disaster on the Banking Sector. These policies were issued to accelerate the economic recovery process.

PT Bank Panin Tbk (selanjutnya disebut "PaninBank") yang juga selaku salah satu Bank Umum Swasta Nasional memiliki optimisme yang tinggi bahwa kebijakan pemerintah ini dapat memperbaiki ekonomi di daerah terdampak bencana sehingga memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa selama tahun 2025 merupakan tahun yang cukup berat bagi pemerintah dalam upayanya meningkatkan pertumbuhan untuk perekonomian Indonesia, namun demikian berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yang diterbitkan dalam Laporan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV/2025 tanggal 5 Februari 2026 di akhir kuartal IV/2025, perekonomian Indonesia berhasil tumbuh di 5,11%. Angka pertumbuhan ini lebih besar dari angka pertumbuhan tahun 2024 (5,03%).

PT Bank Panin Tbk (hereinafter referred to as “PaninBank”), as one of Indonesia’s National Private Commercial Banks, it remains highly optimistic that these government policies will help restore the economies of the disaster-affected regions and contribute to national economic growth. The foregoing makes clear that 2025 was a trying year for the government in its efforts to lift Indonesia’s economic growth. Nevertheless, based on figures published by Statistics Indonesia (BPS) in its Q4/2025 Indonesian Economic Growth Report dated February 5, 2026, the Indonesian economy managed to grow 5.11% at the close of Q4/2025. This figure surpassed the 2024 growth rate of 5.03%.

PaninBank dengan optimistis yang tinggi untuk tumbuh di tahun 2025 dengan terus mempersiapkan dan mengembangkan Produk dan Layanan, di mana pada tahun 2025 PaninBank resmi meluncurkan layanan digital MyPanin. Hal ini sesuai dengan semangat untuk memberikan tingkat layanan maksimal kepada nasabah PaninBank dengan serta merta memanfaatkan setiap peluang ekonomi, memanfaatkan Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Informasi sebagai faktor penggerak (*enabler*) bisnis.

With firm optimism toward growing in 2025, PaninBank continued to prepare and enhance its Products and Services. In 2025, PaninBank officially launched its MyPanin digital service, in keeping with its commitment to deliver the highest level of service to PaninBank customers while seizing every economic opportunity and leveraging Human Resources, and information technology as business enablers.

Tingginya optimisme akan pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkualitas tentunya diiringi dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan selektif dalam penyaluran kredit agar kualitas aset dapat terjaga terutama dalam menjaga kualitas portofolio kredit yang menjadikan PaninBank tetap aman dan dipercaya investor sebagai Institusi Keuangan Perbankan yang mampu bersaing dalam segala kondisi. PaninBank berusaha mengakselerasi digitalisasi dengan menyiapkan *roadmap* transformasi digital PaninBank secara menyeluruh.

Strong optimism for achieving sustainable, high-quality growth is necessarily paired with prudent, selective credit disbursement, so that asset quality – particularly the quality of the credit portfolio – is preserved, keeping PaninBank safe and trusted by investors as a banking institution capable of competing under all conditions. PaninBank is working to accelerate digitalization by preparing a comprehensive digital transformation roadmap.

Dengan dukungan para *shareholder* dan *stakeholders*, PaninBank terus berkomitmen agar bank ini dikelola dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) pada setiap aktivitas operasional bisnis yang dijalankan, dan sebagai bank milik publik (terbuka), penerapan GCG di PaninBank bukan hanya sebagai penggugur kewajiban terhadap regulasi, akan tetapi sudah menjadi kebutuhan mendasar dan budaya kerja yang mengakar dalam organisasi demi terciptanya lingkungan kerja yang transparan dan bertanggung jawab.

With the backing of its shareholders and stakeholders, PaninBank continues to commit to running the Bank by applying Good Corporate Governance (GCG) across all operational and business activities. As a publicly held bank (listed), GCG implementation at PaninBank is not merely a matter of fulfilling regulatory obligations – it has become a fundamental need and a work culture deeply rooted in the organization, giving rise to a transparent and accountable working environment.

PaninBank menyadari bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya diukur dari performa keuangan serta peningkatan keuntungan semata, namun juga melalui pengelolaan internal perusahaan diantaranya yaitu pelaksanaan GCG yang efektif. Pada dasarnya, PaninBank menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan tujuan dan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya keseimbangan bisnis secara menyeluruh sehingga segenap kepentingan baik bisnis maupun sosial, individu dengan kelompok, internal juga eksternal, jangka pendek dan

PaninBank recognizes that business continuity is measured not only by financial performance and profit growth, but also by the way the Company is managed internally, including the effective implementation of GCG. At its core, PaninBank applies GCG principles with the aim and conviction that doing so will preserve a comprehensive business balance, bringing together diverse interests—business and social, individual and collective, internal and external, short-term and long-term, shareholder and stakeholder—toward a point of equilibrium. The application

panjang serta kepentingan *shareholder* dan *stakeholder* akan menuju pada titik keseimbangan. Penerapan prinsip-prinsip GCG sangat diperlukan agar PaninBank menjadi lebih tangguh dan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

of GCG principles is essential for PaninBank to remain resilient and able to withstand increasingly intense competition.

PaninBank terus berupaya mengikuti perkembangan praktik GCG terbaik di tingkat nasional, regional maupun internasional yang relevan dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam perjalanan usaha, PaninBank senantiasa menjalankan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan regulator termasuk upaya untuk pemenuhan POJK No. 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Sepanjang tahun 2025, PaninBank terus berupaya untuk pemenuhan syarat untuk bertindak sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) Grup Panin.

PaninBank continues to keep pace with the latest GCG best practices at the national, regional, and international levels, which are relevant and tailored to its needs. Throughout its business journey, PaninBank has consistently applied corporate governance in accordance with regulatory rules and requirements, including efforts to comply with POJK No. 30 of 2024 concerning Financial Conglomeration and Financial Conglomerate Parent Companies. Throughout 2025, the Bank steadily worked toward meeting the requirements to serve as the Parent Company of the Panin Group Financial Conglomerate (PIKK).

Kunci keberhasilan dan kesinambungan penerapan Tata Kelola Perusahaan atau GCG di Perusahaan adalah berfungsinya organ-organ Perusahaan, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite secara efektif. Selanjutnya organ-organ ini yang merupakan organ utama tata kelola, akan sangat terbantu bilamana terdapat organ-organ pendukung tata kelola yang juga berfungsi secara efektif. Untuk mendukung penerapan tata kelola tersebut, maka diperlukan suatu Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang telah digunakan oleh PaninBank sebagai arahan pelaksanaan GCG di PaninBank.

The key to the success and continuity of Corporate Governance, or GCG, at the Company lies in the effective functioning of the Company's organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committees. These organs, which serve as the principal governance organs, are greatly assisted by supporting governance organs that also operate effectively. To support this governance implementation, a Code of Corporate Governance is needed, which PaninBank has adopted as the guiding framework for its GCG.

Implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola yang dilakukan secara konsisten akan memberikan manfaat bagi PaninBank baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek untuk:

1. Menciptakan landasan bagi PaninBank guna bertumbuh dan berkembang untuk jangka panjang;
2. Meningkatkan daya saing PaninBank;
3. Mengangkat citra baik PaninBank di mata para konsumennya; dan
4. Meningkatkan kepercayaan investor kepada PaninBank.

The consistent implementation of Governance principles will bring PaninBank benefits both directly and indirectly, and in both the long and short term, including:

1. Establishing a foundation for PaninBank to grow and develop over the long term;
2. Strengthening PaninBank's competitiveness;
3. Elevating PaninBank's reputation in the eyes of its customers; and
4. Building investor confidence in PaninBank.

Dasar Penerapan Tata Kelola

Basis of Governance Implementation

Secara umum, penerapan dan pengungkapan aspek tata kelola PaninBank mengacu pada regulasi berikut ini:

1. Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas beserta perubahannya;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atas Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 tahun 2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;

In general, PaninBank's governance implementation and disclosure refer to the following regulations:

1. Law No. 7 of 1992 concerning Banking;
2. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and its amendments;
3. Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
4. Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
5. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
6. Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies;
7. Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies;
8. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Guidelines for Governance of Public Companies;
9. Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies;
10. Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning the Application of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
11. Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter;
12. Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies;
13. Financial Services Authority Regulation No. 5/POJK.03/2016 concerning the Bank Business Plan;
14. Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Application of the Internal Audit Function at Commercial Banks;
15. Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concerning Plans and Conduct of General Meetings of Shareholders of Public Companies;
16. Financial Services Authority Regulation No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks;
17. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
18. Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports;

19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
20. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
21. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
22. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
23. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 12/SEOJK.03/2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum;
24. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
25. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
26. Anggaran Dasar Perusahaan; dan
27. Kebijakan dan Pedoman Internal Bank.

Dalam penerapan tata kelola, PaninBank juga mengacu pada standar tata kelola terbaik yang berlaku di regional maupun Internasional sebagai *best practices*, antara lain:

1. Pedoman Umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
2. ASEAN *Corporate Governance Scorecard* yang dikeluarkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF);
3. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
4. *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Basel Commite on Banking Supervision; dan
5. Anggaran Dasar Perusahaan dan Pedoman serta Kebijakan dan Prosedur Tata Kelola Perusahaan.

Penerapan Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di PaninBank bertujuan untuk:

1. Mendukung Visi PaninBank, yaitu: "Menjadi Bank Pilihan Utama bagi Nasabah Individu dan bisnis dengan kearifan lokal."
2. Mendukung misi PaninBank, yaitu:
   a. Menyediakan inovasi layanan dan produk yang sesuai kebutuhan nasabah dengan dukungan *digitaly enabled* dan keberlanjutan.
   b. Meningkatkan taraf hidup masyarakat ketahanan bisnis dan pengaruh terhadap komunitas di lingkungan sekitar Bank.
   c. Meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

19. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
20. Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates;
21. Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for Governance of Public Companies;
22. Financial Services Authority Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning the Application of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
23. Financial Services Authority Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2021 concerning the Commercial Bank Business Plan;
24. Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies;
25. Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks;
26. Company Articles of Association; and
27. Internal Bank Policies and Guidelines.

In applying governance, PaninBank also refers to the best governance standards prevailing regionally and internationally as best practices, including:

1. General Guidelines for GCG in Indonesia issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG);
2. ASEAN Corporate Governance Scorecard issued by the ASEAN Capital Market Forum (ACMF);
3. Principles of Corporate Governance issued by the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD);
4. Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee on Banking Supervision; and
5. Company Articles of Association and Corporate Governance Guidelines, Policies, and Procedures.

The implementation of good corporate governance principles at PaninBank aims to:

1. Support PaninBank's Vision, namely: "To become the Primary Bank of Choice for Individual and Business Customers with local wisdom."
2. Support PaninBank's Mission, namely:
   a. Providing service and product innovation that meets customer needs, supported by digitally enabled capabilities and sustainability.
   b. Enhancing the standard of living of the community, business resilience, and influence on the community in the Bank's surrounding environment.
   c. Increasing added value for stakeholders, especially shareholders.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG

Implementation of GCG Principles

Secara umum, PaninBank telah menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG yang mencakup transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*), dengan keyakinan bahwa hal ini akan menjamin terciptanya peningkatan kualitas pelaksanaan GCG yang merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia.

In general, PaninBank has applied the fundamental GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness, in the conviction that doing so will secure the improved quality of GCG implementation – a key step in strengthening the national banking industry in line with the Indonesian Banking Architecture.

Transparansi Transparency	Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan.	The Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate, and comparable manner, and ensures that such information is accessible to relevant stakeholders.
Akuntabilitas Accountability	Bank menetapkan dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing organ Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh jajaran di bawahnya yang selaras dengan visi, misi, dan nilai-nilai, sasaran usaha dan strategi Perusahaan.	The Bank establishes clear roles and responsibilities for each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as for all levels within the organization, in alignment with the Company's vision, mission, values, business objectives, and strategy.
Responsibilitas Responsibility	Bank menetapkan tugas dan tanggung jawab bagi masing-masing organ Bank, berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.	The Bank defines the duties and responsibilities of each governing body, upholds the prudential principle, and ensures compliance with applicable laws and regulations.
Independensi Independency	Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* mana pun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak dan terbebas dari benturan kepentingan.	The Bank avoids undue dominance by any stakeholder, remains free from unilateral influence, and ensures independence from conflicts of interest.
Kesetaraan & Kewajaran Fairness	Bank memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholder* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.	The Bank considers the interests of all stakeholders based on the principles of fairness and equity.

PaninBank meyakini bahwa peningkatan implementasi GCG berbanding lurus dengan peningkatan kinerja secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diperoleh selama tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- *The Best KBMI 3 Bank in Marketing Engagement index*, InfoBank.
- *Most Active Bank* – Total nilai transaksi terbesar yang diberikan kepada 1 institusi kategori Bank, Bursa Efek Indonesia.
- *Best First Mover* – Total nilai transaksi terbesar untuk instrumen *non government bond*, Bursa Efek Indonesia.
- *Most Active Price Giver Trager* – Total nilai transaksi terbesar sebagai *Price Giver/Responder* untuk kategori transaksi *Request for Quotation* (RFQ), Bursa Efek Indonesia.
- *Indonesia Best Bank 2025 for Empowering Housing Ownership through Strategic Mortgage Partnerships and KPR Innovation*, Warta Ekonomi
- *The Best Conventional Bank in Excellent Website*, InfoBank dan Marketing Research Indonesia (MRI)
- *The Best Conventional Bank in Excellent Branch ATM*, InfoBank dan Marketing Research Indonesia (MRI)

PaninBank is convinced that enhanced GCG implementation correlates directly with overall performance improvement. This is evidenced by the various awards received throughout 2025, as follows:

- The Best KBMI 3 Bank in Marketing Engagement Index, InfoBank.
- Most Active Bank – the largest total transaction value awarded to a single institution in the Bank category, Indonesia Stock Exchange.
- Best First Mover – the largest total transaction value for non-government bond instruments, Indonesia Stock Exchange.
- Most Active Price Giver Trader – the largest total transaction value as a Price Giver/Responder for the Request For Quotation (RFQ) transaction category, Indonesia Stock Exchange.
- Indonesia Best Bank 2025 for Empowering Housing Ownership through Strategic Mortgage Partnerships and KPR Innovation, Warta Ekonomi.
- The Best Conventional Bank in Excellent Website, InfoBank and Marketing Research Indonesia (MRI).
- The Best Conventional Bank in Excellent Branch ATM, InfoBank and Marketing Research Indonesia (MRI).

- *Most Active RFO Trader* — Total nilai transaksi terbesar untuk kategori transaksi *Request for Order* (RFO), Bursa Efek Indonesia.

Pencapaian PaninBank dilihat dari peningkatan kinerja periode tahun 2025 berdasarkan kinerja keuangan:

- **Laba Perseroan**
  Laba Perseroan secara konsolidasi sebesar Rp2,68 triliun.
- **Aset Perseroan**
  Aset Perseroan mencapai Rp213,28 triliun.
- **Penyaluran Kredit**
  Kredit yang berhasil disalurkan Rp123,75 triliun.
- **Total Ekuitas**
  Total Ekuitas Perseroan Rp52,86 triliun.
- ***Non Performing Loan***
  NPL Bersih sebesar:
  - *Bank Only*: 0,62%
  - Konsolidasi: 1,04%
- **Dana Pihak Ketiga**
  Dana Pihak Ketiga sebesar Rp142,41 triliun.

PaninBank menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau GCG dalam setiap jenjang organisasi dan aspek pengelolaan kegiatan usaha PaninBank sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta standar praktik yang berlaku umum di industri perbankan. Dengan mengedepankan penerapan tata kelola yang baik, PaninBank diharapkan dapat terhindar dari dampak negatif krisis perekonomian global, meningkatkan efisiensi Perusahaan, kepercayaan, dan keyakinan seluruh *stakeholder*.

PaninBank secara konsisten terus mendorong pengembangan individu-individu di dalamnya. Dengan sistem karier dan penilaian performa kerja yang komprehensif, PaninBank memastikan bahwa karyawan mendapatkan *reward* yang sesuai. Selain itu, sistem pengembangan yang disusun secara berjenjang mengikuti pengembangan tanggung jawab dan kemajuan karier setiap individu turut menopang terbentuknya SDM berkualitas. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect,* dan *Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi PaninBank untuk terus maju.

Deklarasi *Anti-Fraud*

PaninBank menyatakan komitmennya "*Zero Tolerance to Fraud*" untuk melakukan bisnis yang sesuai dengan kode etik dan standar hukum yang tinggi juga untuk tidak melakukan tindakan *fraud* dan tindakan tidak sesuai lainnya.

- Most Active RFO Trader – the largest total transaction value for the Request For Order (RFO) transaction category, Indonesia Stock Exchange.

PaninBank's achievements, measured by the improvement in performance in 2025 based on financial results, are as follows:

- **Company Profit**
  Consolidated Company profit of Rp2.68 trillion.
- **Company Assets**
  Company Assets reached Rp213.28 trillion.
- **Loan Disbursement**
  Loans successfully disbursed amounted to Rp123.75 trillion.
- **Total Equity**
  Total Company Equity of Rp52.86 trillion.
- **Non-Performing Loan**
  Net NPL stood at:
  - Bank Only: 0.62%
  - Consolidated: 1.04%
- **Third Party Fund**
  Third Party Fund of Rp142.41 trillion.

PaninBank recognizes the need to apply Good Corporate Governance or GCG principles at every organizational level and in every aspect of managing PaninBank's business activities, in accordance with prevailing laws and regulations and with the standard practices generally applied in the banking industry. By prioritizing the application of good governance, PaninBank expects to be insulated from the negative impact of global economic crises, to enhance the Company's efficiency, and to build the trust, and confidence of all stakeholders.

PaninBank consistently promotes the development of the individuals within it. Through a comprehensive career system and work performance assessment, PaninBank ensures that employees receive appropriate rewards. In addition, a tiered development system that follows the progression of responsibility and career advancement of each individual helps shape quality human resources. This is realized through the application of work values summarized in I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, and Excellence). The application of I-CARE in all aspects of work enables employees to understand their role as part of the customer service process while positioning them to operate in synergy with PaninBank's vision and mission of continuous progress.

Anti-Fraud Declaration

PaninBank affirms its "Zero Tolerance to Fraud" commitment to conduct business in accordance with a high code of ethics and legal standards, and not to engage in fraudulent acts or other inappropriate conduct.

Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*)

PaninBank dalam pelaksanaan Pedoman Etika dan Perilaku menerapkan standar etika yang merupakan suatu kerangka ekspektasi sehingga semua karyawan dan manajemen PaninBank diharapkan untuk bertindak sesuai kerangka ekspektasi tersebut. Pedoman Etika dan Perilaku tersebut harus berfungsi sebagai pedoman dasar yang berlaku bagi seluruh karyawan PaninBank. Penerapan Pedoman Etika dan Perilaku dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku di PaninBank serta dikaji secara berkala agar sesuai dengan lingkungan PaninBank yang dinamis dan menyesuaikan dengan Kebijakan Anti *Fraud* ini.

Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku di PaninBank mengatur antara lain tentang Penerimaan Hadiah atau Imbalan. Setiap karyawan PaninBank dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak di luar PaninBank sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan PaninBank ataupun pemberian informasi yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah.

Hal lain yang diatur pada Pedoman Etika dan Perilaku adalah tentang Anti Penyuapan. PaninBank dan karyawan PaninBank tidak menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan PaninBank atau pribadi kepada pihak di luar PaninBank seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apa pun atau nasabah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apa pun.

Code of Conduct (Pedoman Etika dan Perilaku)

In implementing its Code of Conduct, PaninBank applies an ethical standard that serves as the framework of expectations within which all PaninBank employees and management are expected to act. The Code of Conduct must function as a fundamental guideline applicable to all PaninBank employees. The Code of Conduct is implemented in accordance with PaninBank's prevailing Code of Conduct Policy and is reviewed periodically to remain aligned with PaninBank's dynamic environment and with the Anti-Fraud Policy.

PaninBank's Code of Conduct regulates, among other things, the Acceptance of Gifts or Rewards, whereby every PaninBank employee is prohibited from accepting anything, whether cash or non-cash, from parties outside PaninBank as consideration for performing an action inconsistent with PaninBank's interests, or for providing confidential information, or as consideration for facilities received by a customer.

Another matter governed by the Code of Conduct is Anti-Bribery, whereby PaninBank and PaninBank employees do not offer, promise, or give anything – whether cash or non-cash assets – on behalf of PaninBank or personally, to parties outside PaninBank such as regulators, the government, goods/service providers, any organization, or Customers, with the aim of influencing or providing consideration to the recipient for any reason.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan Tahun 2025

Implementation of Corporate Governance Year 2025

Dalam rangka mendukung implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif, maka diperlukan kerangka kerja (*framework*) implementasi GCG yang memberikan gambaran umum mengenai keterkaitan organ-organ GCG. Kerangka kerja implementasi GCG disusun dengan mengacu pada peraturan perundang undangan yang berlaku serta mempertimbangkan kondisi, budaya, dan nilai-nilai Perseroan. Berikut adalah kerangka kerja implementasi GCG di PaninBank:

To support the effective implementation of Good Corporate Governance (GCG), a GCG implementation framework is required that provides a general overview of the interrelationships among the GCG organs. The GCG implementation framework is designed by reference to prevailing laws and regulations and by taking into account the Company's conditions, culture, and values. The following is the GCG implementation framework at PaninBank:

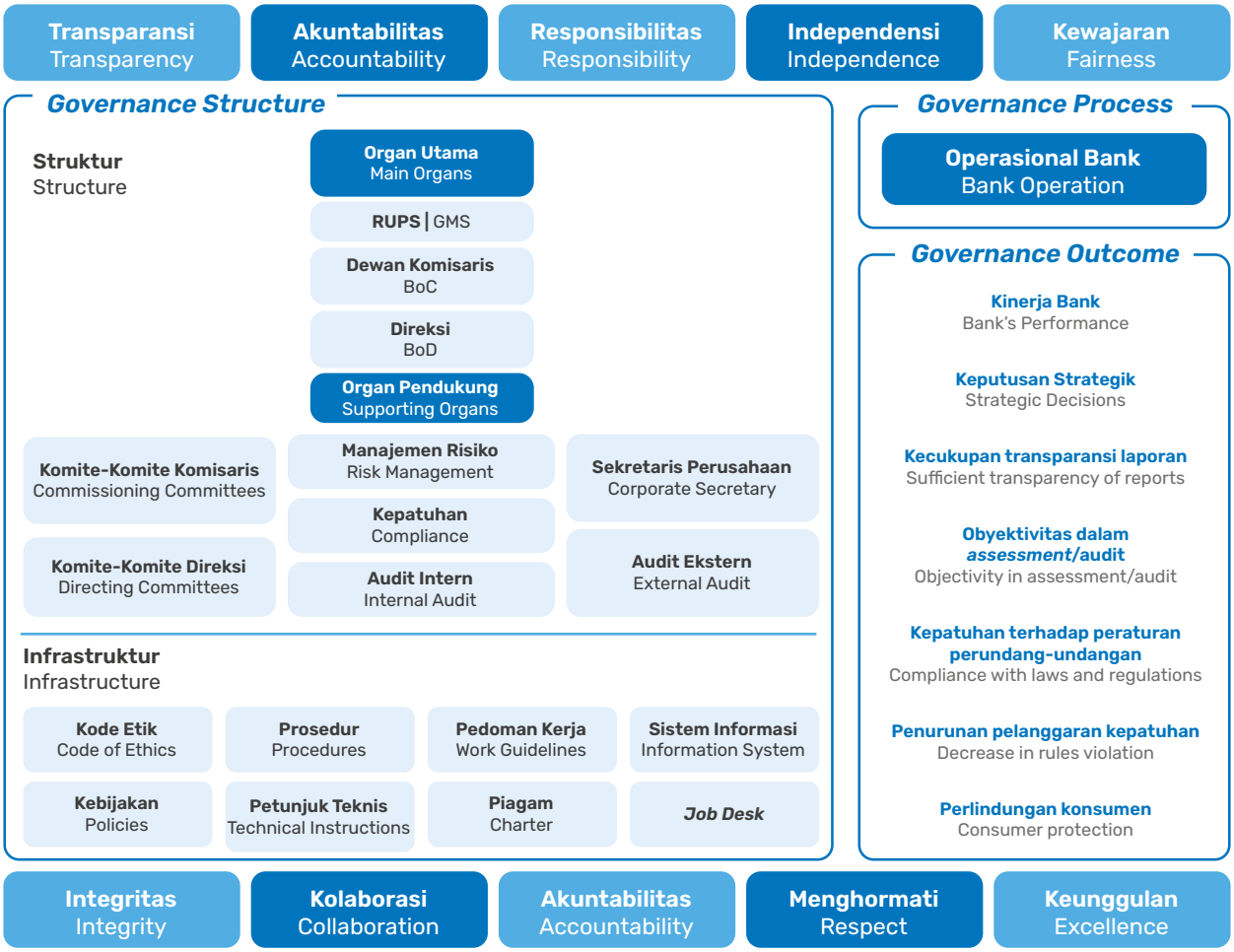

Governance Structure PaninBank terdiri atas struktur dan infrastruktur GCG. Struktur GCG PaninBank terdiri dari Organ Utama dan Organ Pendukung. Organ Utama terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, sedangkan Organ Pendukung terdiri dari Komite Dewan Komisaris, Komite Direksi, Skretaris Perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), dan Auditor Ekstern. Infrastruktur GCG

The PaninBank Governance Structure consists of the GCG structure and infrastructure. PaninBank's GCG Structure is composed of Principal Organs and Supporting Organs. The Principal Organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors, while the Supporting Organs consist of the Board of Commissioners Committees, the Board of Directors Committees, the Corporate Secretary, the Risk

PaninBank mencakup kebijakan, pedoman, atau prosedur kerja dan manajemen sistem informasi yang mendukung operasional unit kerja. Organ Utama dan Organ Pendukung GCG wajib meyakini ketersediaan dan kesiapan infrastruktur untuk mencapai rencana korporasi dan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Keberhasilan Organ Utama dan Organ Pendukung dalam menerapkan GCG di PaninBank (*Governance Process*) akan diukur dari hasil operasional Perseroan (*Governance Outcome*). Beberapa hasil operasional yang perlu mendapatkan perhatian adalah kecukupan transparansi laporan, kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan, pelindungan konsumen, objektivitas dalam melakukan *assessment*/audit, kinerja Perseroan seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan, penurunan pelanggaran serta pelaksanaan kebijakan strategis yang diambil dalam rangka memenuhi rencana korporasi dan bisnis.

Management Work Unit, the Compliance Work Unit, the Internal Audit Work Unit (SKAI), and the External Auditor. PaninBank's GCG Infrastructure encompasses the policies, guidelines, or work procedures and management information systems that support work-unit operations. The Principal Organs and Supporting Organs of GCG are required to ensure the availability and readiness of the infrastructure to achieve the established corporate plan and business plan.

The success of the Principal Organs and Supporting Organs in implementing GCG at PaninBank (Governance Process) will be measured by the Company's operating results (Governance Outcome). Certain operating outcomes warrant close attention, including the adequacy of report transparency, compliance with laws and regulations, consumer protection, objectivity in conducting assessments/audits, Company performance such as profitability, efficiency, and capital, reductions in violations, and the implementation of strategic policies undertaken to meet the corporate and business plans.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Policy

Kebijakan tata kelola merupakan seperangkat aturan dalam mengimplementasikan GCG di PaninBank. Kebijakan tersebut mengatur hubungan antarorgan sehingga terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG, dan etika bisnis yang sehat. Adapun kebijakan pokok terkait GCG yang terdapat di PaninBank antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Principles*), sebagaimana perubahan terkini per Agustus 2024;
2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, sebagaimana perubahan terkini per Desember 2025;
3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disahkan dengan Keputusan Direksi, revisi bulan November 2021 beserta perubahannya;
4. Pedoman *Self Assessment Corporate Governance*, sebagaimana perubahan terkini per Oktober 2021;
5. Pedoman Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan, sebagaimana perubahan terkini per September 2024;
6. Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah, sebagaimana perubahan terkini per Juni 2025;
7. Pedoman Pemberian Sanksi, sebagaimana perubahan terkini per Juli 2022;
8. Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*), sebagaimana perubahan terkini per Juli 2023;
9. Kebijakan Strategi *Anti-Fraud*, sebagaimana perubahan terkini per Juni 2025;
10. Pedoman *Whistleblowing*, sebagaimana perubahan terkini per Desember 2021;
11. Pedoman Penyusunan Rencana Bisnis Bank, sebagaimana perubahan terkini per Juni 2025;
12. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Good Corporate Governance, sebagaimana perubahan terkini per Oktober 2024;
13. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*), sebagaimana perubahan terkini per September 2024;
14. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, sebagaimana perubahan terkini per Maret 2025;
15. Pedoman Kebijakan Komunikasi dengan Pihak Eksternal, sebagaimana perubahan terkini per Juli 2023;
16. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Manajemen Risiko, sebagaimana perubahan terkini per Januari 2025; dan
17. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Committee*/ALCO), sebagaimana perubahan terkini per Maret 2026.

Mengacu pada POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum sebagai dasar regulasi tentang pelaksanaan GCG, pelaksanaan GCG yang dianut PaninBank terdiri dari 5 (lima)

The governance policy is a set of rules for implementing GCG at PaninBank. The policy regulates the relationships among organs so that there is a clear allocation of duties, responsibilities, and authority in accordance with the prevailing laws and regulations, GCG principles, and sound business ethics. The main GCG-related policies in place at PaninBank include:

1. Corporate Governance Principles, as most recently amended in August 2024;
2. Board of Commissioners Work Guidelines and Rules, as most recently amended in December 2025;
3. Board of Directors Work Guidelines and Rules, ratified by Board of Directors Decision, revised in November 2021, together with its amendments;
4. Corporate Governance Self-Assessment Guidelines, as most recently amended in October 2021;
5. Guidelines on Affiliated Transactions and Conflicts of Interest, as most recently amended in September 2024;
6. Customer Complaint Resolution Guidelines, as most recently amended in June 2025;
7. Guidelines on Imposition of Sanctions, as most recently amended in July 2022;
8. Code of Conduct, as most recently amended in July 2023;
9. Anti-Fraud Strategy Policy, as most recently amended in June 2025;
10. Whistleblowing Guidelines, as most recently amended in December 2021;
11. Bank Business Plan Preparation Guidelines, as most recently amended in June 2025;
12. Good Corporate Governance Committee Work Guidelines and Rules, as most recently amended in October 2024;
13. Information Technology Steering Committee Work Guidelines and Rules, as most recently amended in September 2024;
14. Audit Committee Work Guidelines and Rules, as most recently amended in March 2025;
15. Policy on Communication with External Parties, as most recently amended in July 2023;
16. Risk Management Committee Work Guidelines and Rules, as most recently amended in January 2025; and
17. Asset and Liability Committee (ALCO) Work Guidelines and Rules, as most recently amended in March 2026.

Referring to POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks as the regulatory basis for GCG implementation, the GCG

prinsip dasar, yaitu transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Untuk memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG dimaksud, PaninBank telah melakukan *self-assessment* secara berkala sesuai ketentuan regulasi, yaitu per semester. Adapun aspek penilaian per periode Semester II-2025 berdasarkan ketentuan terkini, yaitu SE OJK No.14/SEOJK.03/2025 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi;
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Pemberian remunerasi;
10. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
11. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi;
12. Rencana strategis Bank;
13. Aspek pemegang saham;
14. Penerapan strategi *anti-fraud*, termasuk anti penyuapan;
15. Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan
16. Penerapan tata kelola dalam KUB.

implementation adopted by PaninBank consists of 5 (five) fundamental principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

To ensure the application of these 5 (five) fundamental GCG principles, PaninBank conducts periodic self-assessments in line with regulatory provisions, that is, on a semi-annual basis. The assessment aspects for the Semester II 2025 period, based on the latest regulation—SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025—are as follows:

1. Performance of the duties, responsibilities, and authority of the Board of Directors;
2. Performance of the duties, responsibilities, and authority of the Board of Commissioners;
3. Completeness and performance of the committees' duties.
4. Handling of conflicts of interest;
5. Application of the compliance function;
6. Application of the internal audit function;
7. Application of the external audit function;
8. Application of risk management, including the internal control system;
9. Provision of remuneration;
10. Provision of funds to related parties and large fund exposures;
11. Integrity of reporting and information technology systems.
12. Bank's strategic plans;
13. Shareholder aspects;
14. Application of the anti-fraud strategy, including anti-bribery;
15. Application of sustainable finance, including the application of social and environmental responsibility; and
16. Application of governance in the KUB (Banking Business Group).

SELF-ASSESSMENT PENERAPAN TATA KELOLA

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk
Posisi : Semester I/2025 (Individual)

GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF-ASSESSMENT

Bank Name : PT Bank Panin Tbk
Position : Semester I/2025 (Individual)

	Peringkat Rank	**Definisi Peringkat** Definition of Rank
Individual Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Reflects that Bank management has implemented Governance that is generally sound. This is shown by reasonably adequate fulfillment of Governance principles. Where weaknesses in the application of Governance principles exist, such weaknesses are generally fairly significant and require sufficient attention from Bank management.

Posisi : Semester II/2025 (Individual)

Position : Semester II/2025 (Individual)

	Peringkat Rank	Definisi Peringkat Definition of Rank
Individual Individual	2	Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum **baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Reflects that Bank management has implemented Governance that is generally sound. This is shown by reasonably adequate fulfillment of Governance principles. Where weaknesses in the application of Governance principles exist, such weaknesses are generally fairly significant and require sufficient attention from Bank management.

Analisis	Analysis
Merujuk pada hasil analisis sebagaimana diungkapkan pada kertas kerja *self-assessment Good Corporate Governance*, penerapan *Good Corporate Governance* di PT Bank Panin Tbk untuk priode Semester I dan II tahun 2025 secara umum adalah baik, yang tercermin pada pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.	Referring to the analysis results set out in the Good Corporate Governance self-assessment working paper, the implementation of Good Corporate Governance at PT Bank Panin Tbk for the Semester I and Semester II 2025 periods is generally good, as reflected in the adequate fulfillment of Good Corporate Governance principles.
Governance Structure Struktur dan infrastruktur tata kelola di Perusahaan sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. *Governance Structure* memiliki keterkaitan dengan struktur dan infrastruktur Tata Kelola yang cukup memadai agar proses penerapan prinsip GCG menghasilkan pencapaian yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*). PT Bank Panin Tbk memiliki struktur Tata Kelola yang terdiri dari organ utama, organ pendukung, dan infrastruktur GCG yang lengkap seperti yang menjadi arahan Regulator.	**Governance Structure** The Company's governance structure and infrastructure comply with prevailing provisions. The Governance Structure is closely linked to a reasonably adequate Governance structure and infrastructure, so that the process of applying GCG principles yields results in line with stakeholder expectations. PT Bank Panin Tbk has a Governance structure composed of principal organs, supporting organs, and a complete GCG infrastructure, as directed by the Regulator.
Governance Process Struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank Panin Tbk berjalan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya untuk menjalankan proses tata kelola yang efektif berdasarkan prinsip GCG, prinsip kehati-hatian dan pilar-pilar penerapan manajemen risiko.	**Governance Process** The governance structure and infrastructure of PT Bank Panin Tbk operate in keeping with their roles, duties, and responsibilities to run an effective governance process based on GCG principles, the prudence principle, and the pillars of risk management application.
Governance Outcome Efektivitas penerapan GCG tercermin dari *governance outcome* yang telah diperoleh. PT Bank Panin Tbk memiliki capaian yang baik di tahun 2025 baik untuk kinerja operasional maupun kinerja keuangan.	**Governance Outcome** The effectiveness of GCG implementation is reflected in the governance outcome achieved. PT Bank Panin Tbk delivered solid results in 2025, both in operational performance and financial performance.

Kesimpulan:

Atas hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) yang telah dilakukan PaninBank untuk periode pelaporan *self-assessment* Tahun 2025, yang dikelompokkan kedalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure, governance process*, dan *governance outcome* maka diperoleh angka peringkat yang mencerminkan kondisi penerapan GCG PaninBank, yaitu peringkat 2 (dua), baik pada Semester I maupun pada Semester II/2025.

Definisi atas perolehan peringkat 2 (dua) tersebut adalah mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Penilaian Eksternal/Regulator/Pengawas PaninBank atas hasil *Self-Assessment* Penerapan Tata Kelola (GCG)

Pada periode tahun 2025 belum terdapat penilaian Penerapan GCG dari Eksternal/Regulator/Pengawas PaninBank.

Conclusion:

Based on the self-assessment conducted by PaninBank for the 2025 self-assessment reporting period, which is grouped into 3 (three) governance aspects—governance structure, governance process, and governance outcome—the resulting rating reflecting PaninBank's GCG implementation condition is rating 2 (two), for both Semester I and Semester II/2025.

The definition of rating 2 (two) is that it reflects Bank Management's implementation of GCG is generally good. This is reflected in adequate compliance with GCG principles. Where weaknesses in the application of GCG principles exist, such weaknesses are generally not significant and can be resolved through normal actions by Bank management.

PaninBank External/Regulator/Supervisor Assessment of the Governance (GCG) Implementation Self-Assessment Results

For the 2025 period, no GCG Implementation assessment has yet been issued by PaninBank's External/Regulator/Supervisor.

Rencana Peningkatan Kualitas Penerapan Tata Kelola Tahun 2026

PaninBank menyadari perlu adanya penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap jenjang organisasi dan aspek pengelolaan kegiatan usaha PaninBank sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta standar praktik yang berlaku umum di industri perbankan. PaninBank memiliki pandangan bahwa peningkatan implementasi GCG akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja PaninBank secara keseluruhan. Sejalan dengan rencana strategis Bank, di mana salah satu targetnya adalah memperkuat praktik tata kelola yang baik dengan mewujudkan tingkat kesehatan sesuai penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada dasarnya, penguatan Penerapan Tata Kelola selain mengacu kepada regulasi yang ditetapkan oleh regulator seperti Bank Indonesia (BI) maupun Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan juga berpedoman pada standar internasional berdasarkan prinsip OECD dan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.

Plan to Enhance the Quality of Governance Implementation in 2026

PaninBank recognizes the need to apply GCG principles at every organizational level and in every aspect of managing PaninBank's business activities, in accordance with prevailing laws and regulations and with the standard practices generally applied in the banking industry. PaninBank takes the view that enhanced GCG implementation correlates directly with overall improvement in PaninBank's performance. In line with the Bank's strategic plan, one of whose targets is to strengthen good governance practices by achieving a healthy rating as assessed by the Financial Services Authority (OJK). The strengthening of Governance implementation is grounded not only in the regulations set by regulators such as Bank Indonesia (BI) and the Financial Services Authority (OJK), but also in international standards based on OECD principles and the ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Report on the Implementation of Public Company Governance

PaninBank senantiasa patuh dalam mengimplementasikan GCG sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk mengacu pada pedoman tata kelola perusahaan terbuka telah diatur dalam POJK No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. POJK tersebut mengatur 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip, dan 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hingga akhir tahun 2025, PaninBank telah menerapkan seluruh rekomendasi dalam peraturan tersebut dengan rincian informasi sebagai berikut:

PaninBank consistently complies in implementing GCG in accordance with prevailing provisions, including by reference to the guidelines on governance of public companies set out in POJK No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning the Guidelines for Governance of Public Companies. That POJK covers 5 (five) aspects, 8 (eight) principles, and 25 (twenty-five) recommendations for applying aspects and principles of good corporate governance. Through the end of 2025, PaninBank has implemented all recommendations in that regulation, with details as follows:

Aspek & Prinsip Aspect & Principle	**Rekomendasi** Recommendation	**Status**	**Kepatuhan** Compliance
Aspek 1 **Aspect 1**	**Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam menjamin Hak-hak Pemegang Saham** **The Public Company's Relationship with Shareholders in Guaranteeing Shareholder Rights**		
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Comply	a. Prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS dilakukan dengan pengumpulan suara (*voting*) secara tertutup sebagaimana tertuang dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan kepada publik melalui situs web perseroan. b. Prosedur pengambilan suara tersebut sudah menjaga independensi ataupun kebebasan pemegang saham. Pada tanggal 26 Juni 2025 PaninBank telah menyelenggarakan RUPS, semua keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara (*voting*). Keputusan diambil jika disetujui lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang hadir dalam rapat. Pemungutan suara dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut: a. Pemegang saham atau kuasanya yang memberikan suara abstain atau yang tidak setuju akan mengangkat tangan dan menyerahkan kartu suaranya kepada petugas rapat. b. Petugas rapat akan mengumpulkan kartu suara dari pemegang saham atau kuasanya kemudian menyerahkan kartu suara kepada notaris untuk dihitung. c. Jumlah suara yang abstain dan tidak setuju diperhitungkan dengan suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat dan selisihnya merupakan jumlah suara yang setuju. d. Pemegang saham dengan hak suara yang sah namun tidak mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara. e. Notaris akan menghitung dan menyampaikan hasil pemungutan suara atas keputusan rapat yang diajukan.

Aspek & Prinsip Aspect & Principle	Rekomendasi Recommendation	Status	Kepatuhan Compliance
Principle 1 Increasing the Value of GMS Convening	1. The Public Company has technical procedures for collecting votes, whether open or closed, that uphold the independence and interests of shareholders	Comply	a. The vote-gathering procedure for decision-making on a GMS agenda item is carried out through closed voting as set out in the GMS Rules of Order, which are disclosed to the public through the Company's website. b. Such voting procedure preserves the independence or freedom of shareholders. On June 26, 2025, PaninBank convened a GMS at which all decisions were taken by consensus. Where decisions by consensus could not be reached, voting was held. A decision is taken if approved by more than ½ (one-half) of the total shares with valid voting rights present at the meeting. Voting is conducted through the following mechanism: a. Shareholders or their proxies who cast an abstaining or dissenting vote raise their hand and submit their voting card to the meeting officer. b. The meeting officer collects the voting cards from shareholders or their proxies and then submits the cards to the notary for tallying. c. The number of abstaining and dissenting votes is calculated against the valid votes cast at the meeting, and the difference constitutes the number of affirmative votes. d. Shareholders with valid voting rights who do not cast a vote are deemed to have voted in line with the majority vote cast by shareholders. e. The notary will count and announce the voting results for the meeting's proposed decisions.
	2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the Board of Directors and members of the Public Company's Board of Commissioners attend the Annual GMS	Comply	Dalam penyelenggaraan RUPS, PaninBank senantiasa mematuhi semua ketentuan yang berlaku. Pada periode pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal 26 Juni 2026 seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris termasuk anggota Komite dapat hadir mengikuti RUPS Tahunan. In convening the GMS, PaninBank consistently complies with all applicable provisions. For the Annual GMS held on June 26, 2026, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners, including Committee members, were able to attend the Annual GMS.
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun The summary of the GMS minutes is available on the Public Company's website for at least 1 (one) year	Compy	PaninBank menyediakan ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris melalui situs web PaninBank www.panin.co.id pada menu Tentang Kami, sub menu Hubungan Investor, maupun di media cetak serta melalui sistem pelaporan elektronik IDXNet dan OJK E-Reporting. PaninBank makes the GMS minutes summary available in Indonesian and English through PaninBank's website www.panin.co.id on the About Us menu, Investor Relations sub-menu, along with print media and the IDXNet electronic reporting system and the OJK E-Reporting system.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor **Principle 2** Enhancing the Quality of the Public Company's Communication with Shareholders or Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The Public Company has a policy on communication with shareholders or investors	Comply	PaninBank telah memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor mengacu pada kebijakan hubungan investor yang mencakup *analyst meeting, public expose, Investor Meeting*, Laporan Tahunan, dan lain sebagainya PaninBank has a policy on communication with shareholders or investors that refers to the investor relations policy, covering analyst meetings, public expose, Investor Meetings, the Annual Report, and others.
	5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web The Public Company discloses its policy on communication with shareholders or investors on its website	Comply	PaninBank telah mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor pada situs web Paninbank (www.panin.oc.id) PaninBank has disclosed its policy on communication with shareholders or investors on the PaninBank website (www.panin.co.id)

Aspek & Prinsip Aspect & Principle	Rekomendasi Recommendation	Status	Kepatuhan Compliance
Aspek 2 **Aspect 2**	**Fungsi dan Peran Dewan Komisaris** **Function and Role of the Board of Commissioners**		
Prinsip 3 Memperkuat keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris **Principle 3** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka The determination of the number of Board of Commissioners members takes into account the Public Company's condition	Comply	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris telah mempertimbangkan kondisi antara lain karakteristik, kapasitas dan ukuran serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis bank mengacu pada ketentuan regulator. Jumlah anggota Dewan Komisaris saat ini dipandang cukup dan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik atau sama dengan jumlah anggota Direksi. The determination of the number of Board of Commissioners members has taken into account the Company's conditions—including the Bank's characteristics, capacity, size, achievement of objectives, and business needs—in line with regulatory provisions. The current number of Board of Commissioners members is considered sufficient and in compliance with POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, or equal to the number of Board of Directors members.
	7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan The determination of the composition of Board of Commissioners members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required	Comply	Komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian keberagaman komposisi Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini The composition of Board of Commissioners members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required, as disclosed in the Board of Commissioners composition diversity section in this Annual Report
Prinsip 4 Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris **Principle 4** Enhancing the Quality of Performance of Board of Commissioners' Duties and Responsibilities	8. Dewan Komisaris memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the Board of Commissioners' performance	Comply	Dewan Komisaris telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) yang tercantum dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris The Board of Commissioners has a self-assessment policy, as set out in the Board of Commissioners Work Rules Guidelines
	9. Kebijakan Penilaian Sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Public Company's Annual Report	Comply	Kebijakan untuk menilai sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan pada bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini The self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners' performance is disclosed in the Board of Commissioners performance assessment section in this Annual Report
	10. Dewan Komisaris memiliki kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Commissioners has a policy on the resignation of a Board of Commissioners member when involved in financial crimes	Comply	PaninBank telah memiliki Pedoman Kebijakan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris PaninBank has a Board of Commissioners Work Rules Policy Guideline
	11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration function formulates a succession policy in the nomination process of Board of Directors members	Comply	Pengangkatan dan pemberhentian Direksi PaninBank dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip profesionalisme dan *Good Corporate Governance*. The appointment and dismissal of PaninBank's Board of Directors is carried out based on the principles of professionalism and Good Corporate Governance.

Aspek & Prinsip Aspect & Principle	Rekomendasi Recommendation	Status	Kepatuhan Compliance
Aspek 3 **Aspect 3**	**Fungsi dan Peran Direksi** **Function and Role of the Board of Directors**		
Prinsip 5 Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi **Principle 5** Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors	12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan The determination of the number of Board of Directors members takes into account the Public Company's condition and effectiveness in decision-making	Comply	Penentuan jumlah anggota Direksi telah memepertimbangkan kondisi PaninBank antara lain, karakteristik, kapasitas dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis PaninBank mengacu ketentuan regulator. Jumlah anggota Direksi telh memenuhi ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik The determination of the number of Board of Directors members has taken into account PaninBank's conditions, including characteristics, capacity and size, and the achievement of objectives and fulfillment of PaninBank's business needs, in line with regulatory provisions. The number of Board of Directors members complies with POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies
	13. Penentuan Komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan The determination of the composition of Board of Directors members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required	Comply	Komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian keberagaman Komposisi Direksi pada Laporan Tahunan ini The composition of Board of Directors members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required, as disclosed in the Board of Directors composition diversity section in this Annual Report
	14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi The Board of Directors member overseeing accounting or finance has expertise and/or knowledge in accounting	Comply	Bidang akuntansi dan keuangan di bawah pengawasan Presiden Direktur yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntansi Accounting and finance are under the supervision of the President Director, who possesses knowledge and expertise in accounting
Prinsip 6 Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi **Principle 6** Enhancing the quality of performance of Board of Directors' Duties and Responsibilities	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi The Board of Directors has a self-assessment policy to assess the Board of Directors' performance	Comply	Direksi PaninBank telah memiliki Pedoman kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) PaninBank's Board of Directors has a self-assessment policy guideline
	16. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka The self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Public Company's Annual Report	Comply	Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan pada bagian penilaian kinerja Direksi pada laporan tahunan ini The self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Board of Directors performance assessment section of this Annual Report
	17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Directors has a policy on the resignation of a Board of Directors member when involved in financial crimes	Comply	PaninBank telah memiliki Pedoman Kebijakan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terkait dengan pengunduran dan pemberhentian Direksi apabila terlibat dalam tindakan yang merugikan PaninBank dan apabila yang bersangkutan dinyatakan bersalah oleh putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap PaninBank has a Board of Commissioners Work Rules Policy Guideline covering the resignation and dismissal of Board of Directors members when involved in actions detrimental to PaninBank, or when the person concerned is found guilty by a final and binding court decision

Aspek & Prinsip Aspect & Principle	Rekomendasi Recommendation	Status	Kepatuhan Compliance
Aspek 4 **Aspect 4**	**Partisipasi Pemangku Kepentingan** **Shareholder Participation**		
Prinsip 7 Meningkatkan aspek tata kelola perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan **Principle 7** Enhancing the Corporate Governance Aspect through Stakeholder Participation	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* The Public Company has a policy to prevent insider trading	Comply	PaninBank memiliki kebijakan tidak diperkenankan praktik *insider trading* PaninBank has a policy under which insider trading practices are not permitted
	19. Perusahaan Terbuka memiliki Kebijakan Antikorupsi dan *Anti-Fraud* The Public Company has an Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy	Comply	PaninBank telah memiliki Kebijakan Antikorupsi yang dituangkan dalam Buku Pedoman Strategi *Anti-Fraud* PaninBank has an Anti-Corruption Policy set out in the Anti-Fraud Strategy Handbook
	20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor The Public Company has a policy on the selection and capability improvement of suppliers or vendors	Comply	PaninBank telah memiliki Pedoman Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa yang di dalamnya terdapat tahapan seleksi dan penilaian pemasok atau vendor PaninBank has a Goods and Services Procurement Policy Guideline which includes the stages for selecting and evaluating suppliers or vendors
	21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The Public Company has a policy on the fulfillment of creditors' rights	Comply	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman yang tertuang dalam Kebijakan Perkreditan Bank The policy on the fulfillment of rights is used as a guideline in making loans, as set out in the Bank's Credit Policy
	22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *Whistleblowing* The Public Company has a Whistleblowing System policy	Comply	PaninBank telah memiliki Pedoman Kebijakan *Whistleblowing* PaninBank has a Whistleblowing Policy Guideline
	23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan The Public Company has a policy on providing long-term incentives to the Board of Directors and Employees	Comply	PaninBank memiliki kebijakan terkait pemberian insentif jangka panjang kepada karyawan dan Direksi yang pelaksanaannya diputuskan dalam RUPST PaninBank has a policy on providing long-term incentives to employees and the Board of Directors, the implementation of which is decided at the Annual GMS
Aspek 5 **Aspect 5**	**Keterbukaan Informasi** **Information Disclosure**		
Prinsip 8 Meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi **Principle 8** Enhancing the Implementation of Information Disclosure	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi The Public Company leverages information technology more broadly beyond the website as a medium for information disclosure	Comply	PaninBank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada *stakeholders* melalui pemanfaatan teknologi informasi selain situs web PaninBank, seperti: - Instagram: PaninBank Official - X: PaninBank Official - YouTube: PaninBank Official - LinkedIn: PaninBank PaninBank juga memberikan pengkinian informasi kepada pemegang saham melalui *e-mail, conference call,* dan media cetak PaninBank continually strives to enhance the quality of information disclosure to stakeholders by leveraging information technology in addition to the PaninBank website, such as: - Instagram: PaninBank Official - X: PaninBank Official - YouTube: PaninBank Official - LinkedIn: PaninBank PaninBank also provides updates to shareholders through e-mail, conference calls, and print media

Aspek & Prinsip Aspect & Principle	Rekomendasi Recommendation	Status	Kepatuhan Compliance
	25. Laporan tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali The Public Company's Annual Report discloses the ultimate beneficial owner of share ownership of the public company of at least 5%, in addition to disclosing the ultimate beneficial owner of share ownership through principal and controlling shareholders	Comply	PaninBank telah mengungkapkan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham perseroan kepada regulator, yaitu OJK dan BEI, pada Laporan Tahunan ini perihal dimaksud telah diungkapkan pada bagian informasi kepada investor. PaninBank has disclosed information regarding shareholders holding 5% (five percent) or more of the Company's shares to the regulators, namely OJK and IDX. In this Annual Report, the matter has been disclosed in the investor information section.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

RUPS adalah organ utama Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS sebagai organ utama Perseroan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting sebagaimana ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan.

Selain itu, RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan Direksi dan Komisaris atas hasil kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam batas-batas yang diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat mempergunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting secara setara.

HAK DAN KEWENANGAN RUPS

Hak dan Kewenangan yang sepenuhnya dimiliki oleh RUPS di antaranya adalah:

1. Menyetujui perubahan AD/ART;
2. Memutuskan struktur permodalan Perseroan;
3. Memutuskan penggunaan laba bersih;
4. Menunjuk dan memberhentikan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Menentukan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi; dan
6. Mengevaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

PELAKSANAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2025

Berdasarkan Pasal 2 ayat (2) POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2025, PaninBank melaksanakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

I. Rapat Umum Pemegang Saham

a. Penyelenggaraan RUPS

Hari/Tanggal	: Kamis, 26 Juni 2025
Waktu	: Pukul 10.22–11.58 WIB (RUPST) Pukul 12.09–12.28 WIB (RUPSLB)
Tempat	: Gedung Bank Panin, Lantai 4 (Empat) Jl. Jenderal Sudirman – Senayan, Jakarta 10270

The GMS is the principal organ of the Company, holding the highest authority and all powers that can be delegated or transferred neither to the Board of Directors nor the Board of Commissioners. As the principal organ of the Company, the GMS serves as the forum for shareholders to make key decisions in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

The GMS also serves as a forum for accountability for the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding their performance over the defined period, within the limits set by Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and/or the Company's Articles of Association. Through the GMS, shareholders exercise their rights, voice their opinions, and cast their votes to make key decisions on an equal footing.

RIGHTS AND AUTHORITY OF THE GMS

Rights and authority that rest solely with the GMS include:

1. Approving amendments to the Articles of Association (AD/ART);
2. Deciding on the Company's capital structure;
3. Deciding on the use of net profit;
4. Appointing and dismissing members of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
5. Determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors; and
6. Evaluating the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

CONDUCT OF THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS IN 2025

Based on Article 2 paragraph (2) of POJK No. 15/POJK.04/2020 concerning the Plan and Conduct of General Meetings of Shareholders of Public Companies, the GMS consists of the Annual GMS and the Extraordinary GMS. In 2025, PaninBank held 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS.

I. Annual General Meeting of Shareholders

a. The Convention of Annual General Meeting of Shareholders

Date	: Thrusday, June 26, 2025
Time	: 10.22–11.58 WIB (AGMS) 12.09–12.28 WIB (EGMS)
Venue	: Gedung Bank Panin, 4th (Four) Floor Jl. Jenderal Sudirman – Senayan Jakarta 10270

Dengan Mata Acara Rapat sebagai berikut:

1. Laporan Perseroan mengenai kegiatan usaha dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024;
2. Penggunaan laba yang diperoleh Perseroan untuk tahun buku 2024;
3. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan;
4. Penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025;
5. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan;
6. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi; dan
7. Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan tahun 2024.

With the following Meeting Agenda Items:

1. Report of the Company regarding its business activities and Ratification of the Company's Annual Financial Statements, including the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2024 fiscal year;
2. Use of profit earned by the Company for the 2024 fiscal year;
3. Determination of the honorarium of Board of Commissioners members of the Company, and granting authority to the Board of Commissioners of the Company to set the salaries and allowances of Board of Directors members of the Company;
4. Appointment of the Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for the 2025 fiscal year;
5. Change in the Composition of the Company's Management;
6. Realization of the Use of Proceeds from the Issuance of Bonds and Subordinated Bonds; and
7. Update of the Company's 2024 Recovery Plan.

b. Pra Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa

b. Pre- and Post-Conduct of the Annual GMS and Extraordinary GMS

No.	Tentang About	Tanggal Date	Keterangan About
1	Pemberitahuan RUPST & RUPSLB kepada Otoritas Jasa Keuangan Notification of AGMS & EGMS to the Financial Services Authority	20 Mei 2025 May 20, 2025	Melalui Surat No. 064/DIR/OJK/2025 Through Letter No. 064/DIR/OJK/2025
	POJK No 15/POJK.04/2020 Pasal 13 ayat (1) Paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman RUPS. Mata acara rapat sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan secara jelas dan rinci. Dalam hal terdapat perubahan mata acara rapat sebagaimana dimaksud, Perusahaan Terbuka wajib menyampaikan perubahan mata acara dimaksud kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada saat pemanggilan RUPS. **POJK No. 15/POJK.04/2020 Article 13 paragraph (1)** No later than 5 (five) business days prior to the GMS announcement, excluding the date of the GMS announcement. The meeting agenda must be disclosed clearly and in detail. Where there are items outside the agenda, the GMS may still take decisions if all shareholders with voting rights are present and agree to the addition of such agenda items. Any decision outside the agenda must be approved unanimously.		
2	Pemberitahuan Rencana RUPST & RUPSLB ke BEI dan KSEI Notification of the Plan of the AGMS & EGMS to IDX and KSEI	20 Mei 2025 May 20, 2025	Disampaikan melalui *e-reporting* terintegrasi OJK dan BEI dan KSEI melalui surat Submitted through the integrated e-reporting of OJK, IDX, and KSEI via letter
	AD/ART PT Bank Panin Tbk Pasal 12.17 PaninBank telah melakukan pengumuman RUPS dengan Iklan dalam surat kabar harian "Bisnis Indonesia" serta melalui: • Situs web Bursa Efek Indonesia • Situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) • Situs web PaninBank **PT Bank Panin Tbk Articles of Association Article 12.17** PaninBank has published the GMS announcement in the daily newspaper "Bisnis Indonesia" and through: • Indonesia Stock Exchange website • Indonesia Central Securities Depository (KSEI) website • PaninBank website		
3	Iklan Pemberitahuan RUPST & RUPSLB Announcement of the AGMS & EGMS	20 Mei 2025 May 20, 2025	Pengumuman melalui situs web PaninBank, situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, dan situs web Bursa Efek Indonesia Announcement through the PaninBank website, Indonesia Central Securities Depository website, and Indonesia Stock Exchange website

No.	Tentang About	Tanggal Date	Keterangan About
	POJK No. 15/POJK.04/2020 Pasal 14 ayat (1) Paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPST & RUPSLB, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan melalui: a 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar nasional; b situs web Bursa Efek; c situs web Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing. **POJK No. 15/POJK.04/2020 Article 14 paragraph (1)** No later than 14 (fourteen) days before the call to the AGMS & EGMS, excluding the announcement date and the call date, through: a. 1 (one) Indonesian-language daily newspaper with national circulation; b. Indonesia Stock Exchange website; c. Public Company website in Indonesian and a foreign language, with the foreign language being at least English.		
4	Pengiriman Bukti Iklan Pemberitahuan ke OJK dan BEI Submission of Proof of Announcement to OJK and IDX	20 Mei 2025 May 20, 2025	Dikirim melalui *e-reporting* terintegrasi OJK dan BEI Submitted through the integrated e-reporting of OJK and IDX
5	*Recording Date* Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPST & RUPSLB Recording Date of the List of Shareholders entitled to attend the AGMS & EGMS	20 Mei 2025 May 20, 2025	Diungkapkan dalam Iklan Pemberitahuan RUPST & RUPSLB Disclosed in the AGMS & EGMS Announcement
	POJK No. 15/POJK.04/2020 Pasal 23 ayat (2) 1 (satu) hari kerja sebelum pemanggilan RUPS. **POJK No. 15/POJK.04/2020 Article 23 paragraph (2)** 1 (one) business day before the GMS call.		
6	Iklan Panggilan RUPS GMS Call Notice	4 Juni 2025 June 4, 2025	Harian Bisnis Indonesia serta melalui: • Situs web Bursa Efek Indonesia; • Situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI); • Situs web PaninBank. Bisnis Indonesia newspaper and through: • Indonesia Stock Exchange website; • Indonesia Central Securities Depository (KSEI) website; • PaninBank website.
	POJK No. 15/POJK.04/2020 Pasal 17 Perusahaan Terbuka wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS melalui: a. Situs web Perusahaan Terbuka; b. Situs web Bursa Efek; dan c. Situs web Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing. Daftar riwayat hidup calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang akan diangkat wajib tersedia: a. Di situs web Perusahaan Terbuka paling kurang sejak saat pemanggilan sampai dengan penyelenggaraan RUPS; atau b Pada waktu lain selain waktu sebagaimana dimaksud pada huruf "a", namun paling lambat pada saat penyelenggaraan RUPS, sepanjang diatur dalam peraturan perundang undangan. **POJK No. 15/POJK.04/2020 Article 17** The Public Company is required to call its shareholders no later than 21 (twenty-one) days before the GMS date, excluding the call date and the GMS date, through: a. Indonesia Stock Exchange website; b. Public Company website; and c. Electronic Shareholder General Meeting System (eASY.KSEI). The curriculum vitae of candidate Board of Directors members and/or Board of Commissioners members to be appointed must be made available: a. On the Public Company's website at least from the time of the meeting notice until the conduct of the GMS; or b. At another time other than the time referred to in letter "a" but no later than the time of the GMS, where provided for in prevailing laws and regulations.		
7	Pengiriman Bukti Iklan Panggilan ke OJK dan BEI Submission of Proof of Call to OJK and IDX	4 Juni 2025 June 4, 2025	Dikirim melalui *e-reporting* terintegrasi OJK dan BEI Submitted through the integrated e-reporting of OJK and IDX
	POJK No. 15/POJK.04/2020 Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah pemanggilan RUPS. **POJK No. 15/POJK.04/2020** No later than 2 (two) business days after the GMS call.		

No.	Tentang About	Tanggal Date	Keterangan About
8	**Pelaksanaan RUPS:** Kamis, 26 Juni 2025 Pukul 11.30 WIB Bertempat di Gedung Panin, Lantai 4 Jl. Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta **Conduct of the GMS:** Thursday, June 26, 2025 11:30 WIB Held at the Panin, Building 4th Floor Jl. Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta	26 Juni 2025 June 26, 2025	

POJK No. 15/POJK.04/2020
RUPST & RUPSLB dapat dilangsungkan jika dalam RUPS lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali undang-undang dan/atau anggaran dasar Perusahaan Terbuka menentukan jumlah kuorum yang lebih besar.

POJK No. 15/POJK.04/2020
The AGMS & EGMS may be held if more than 1/2 (one-half) of the total shares with voting rights are present or represented at the GMS, unless the law and/or the Public Company's Articles of Association set a higher quorum.

9	Pengiriman Hasil RUPST & RUPSLB ke OJK & BEI Submission of the AGMS & EGMS Results to OJK and IDX	1–24 Juli 2025 July 1–24, 2025	

POJK No. 15/POJK.04/2020
Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui:
a. 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia berperedaran nasional;
b. Situs web Bursa Efek; dan
c. Situs web Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.

POJK No. 15/POJK.04/2020
No later than 2 (two) business days after the GMS is held, through:
a. 1 (one) Indonesian-language daily newspaper with national circulation;
b. Stock Exchange website; and
c. Public Company website in Indonesian and a foreign language, with the foreign language being at least English.

10	Pemberitahuan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Notification of the Results of the General Meeting of Shareholders Decisions	27 Juni 2025 June 27, 2025	Situs web PaninBank PaninBank website

POJK No. 15/POJK.04/2020
Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan melalui:
situs web Perusahaan Terbuka, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing

POJK No. 15/POJK.04/2020
No later than 2 (two) business days after the GMS is held, through:
the Public Company's website, in Indonesian and a foreign language

11	Pengiriman Bukti Hasil RUPST & RUPSLB ke OJK dan BEI Submission of Proof of the AGMS & EGMS Results to OJK and IDX	1 Juli 2025 July 1, 2025	Dikirim melalui *e-reporting* terintegrasi OJK dan BEI Submitted through the integrated e-reporting of OJK and IDX

POJK No. 15/POJK.04/2020
Paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.

POJK No. 15/POJK.04/2020
No later than 2 (two) business days after the announcement.

12	Risalah RUPST & RUPSLB AGMS & EGMS Minutes	24 Juli 2025 dan 22 Desember 2025 July 24, 2025 and December 22, 2025	Dikirim melalui surat ke OJK Submitted by letter to OJK

POJK No. 15/POJK.04/2020
(1) Risalah RUPST & RUPSLB wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPST & RUPSLB diselenggarakan.
(2) Dalam hal waktu penyampaian risalah RUPST & RUPSLB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jatuh pada hari libur, risalah RUPS tersebut wajib disampaikan paling lambat pada hari kerja berikutnya.

POJK No. 15/POJK.04/2020
(1) The AGMS & EGMS Minutes must be submitted to the Financial Services Authority no later than 30 (thirty) days after the AGMS & EGMS is held.
(2) Where the submission deadline for the AGMS & EGMS Minutes referred to in paragraph (1) falls on a holiday, the minutes must be submitted by no later than the next business day.

c. **Tabel Kehadiran RUPS Tahunan**

RUPS Tahunan dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi dan Pemegang Saham sebagai berikut:

c. **Annual GMS Attendance Table**

The Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Shareholders as follows:

Dewan Komisaris | Board of Commissioners		**Direksi** | Board of Directors	
Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris/Komisaris Independen/Ketua Komite Audit President Commissioner/Independent Commissioner/Chairman of the Audit Committee	Drs. Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director
Chandra Rahardja Gunawan	Komisaris Commissioner	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director
		Lionto Gunawan	Direktur Director
		Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Director
Pemegang Saham | Shareholders			
Priskila Gabrielia Ciahaya	PT Panin Financial Tbk	Kuasa | Proxy	
Agnes Alreda Agatha Sitorus	Votraint	Kuasa | Proxy	
Achmad Hermansjah	Masyarakat Public	Reperesentatif *e-proxy* dalam Sistem KSEI E-Proxy Representative in the KSEI System	

d. **Tabel Kehadiran RUPS Luar Biasa**

d. **Extraordinary GMS Attendance Table**

Dewan Komisaris | Board of Commissioners		**Direksi** | Board of Directors	
Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris/Komisaris Independen/Ketua Komite Audit President Commissioner/Independent Commissioner/Chairman of the Audit Committee	Drs. Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director
Chandra Rahardja Gunawan	Komisaris Commissioner	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director
		Lionto Gunawan	Direktur Director
		Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Director
Pemegang Saham | Shareholders			
Priskila Gabrielia Ciahaya	PT Panin Financial Tbk	Kuasa | Proxy	
Agnes Alreda Agatha Sitorus	Votraint	Kuasa | Proxy	
Achmad Hermansjah	Masyarakat Public	Reperesentatif *e-proxy* dalam Sistem KSEI E-Proxy Representative in the KSEI System	

e. **Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (RUPST)**

Pemegang Saham yang berhak hadir adalah Pemegang Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PaninBank. RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Komite Audit. Selain itu, RUPS Tahunan dihadiri oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik. Rapat tersebut dihadiri oleh 21.691.700.477 (dua puluh satu miliar enam ratus sembilan puluh satu juta tujuh ratus ribu empat ratus tujuh puluh tujuh) lembar saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara

e. **Attendance of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, and Audit Committee (Annual GMS)**

Shareholders entitled to attend are those recorded in the PaninBank Shareholder Register. The Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and the Audit Committee. The Annual GMS was also attended by Notary Fathiah Helmi, S.H., representatives of the Securities Administration Bureau, and the Public Accountant. The meeting was attended by 21,691,700,477 (twenty-one billion six hundred ninety-one million seven hundred thousand four hundred

dengan 90,101% (sembilan puluh koma seratus satu persen) dari 24.074.972.798 (dua puluh empat miliar tujuh puluh empat juta sembilan ratus tujuh puluh dua ribu tujuh ratus sembilan puluh delapan) jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh PaninBank.

f. Kehadiran Pemegang Saham, Dewan Komisaris Direksi (RUPSLB)

Pemegang Saham yang berhak hadir adalah Pemegang Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PaninBank. RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Komite Audit. Selain itu, RUPS Tahunan juga dihadiri oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik. Rapat tersebut dihadiri oleh 21.617.398.503 (dua puluh satu miliar enam ratus tujuh belas juta tiga ratus sembilan puluh delapan ribu lima ratus tiga) lembar saham, yang memiliki hak suara yang sah atau setara dengan 89,792% (delapan puluh sembilan koma tujuh ratus sembilan puluh dua persen) dari 24.074.972.798 (dua puluh empat miliar tujuh puluh empat juta sembilan ratus tujuh puluh dua ribu tujuh ratus sembilan puluh delapan) jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh PaninBank.

g. Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan dan/atau Memberikan Pendapat

Setelah selesai membicarakan Mata Acara Rapat, Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada para Pemegang Saham atau Kuasanya untuk mengajukan pertanyaan, dan/atau pendapat secara tertulis dengan cara mengangkat tangan dan Pimpinan Rapat akan memberikan kesempatan kepada Pemegang Saham untuk menyampaikan pertanyaannya dan/atau pendapat diawali dengan menyebutkan nama dan jumlah saham yang dimiliki atau diwakilinya atau dengan cara mengisi lembar pertanyaan yang akan dibagikan, selanjutnya lembar pertanyaan akan diambil oleh Petugas, untuk kemudian diserahkan kepada Pimpinan Rapat. Pimpinan Rapat akan membacakan pertanyaan dan kemudian akan menjawab atau menanggapinya. Pertanyaan yang akan dijawab adalah pertanyaan yang berkaitan langsung dengan Mata Acara Rapat.

h. Mekanisme Pemungutan, Perhitungan Suara, dan Perhitungan Suara dalam Pengambilan Keputusan RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam Situs Web PaninBank dan dibacakan oleh Pimpinan Rapat pada awal pelaksanaan RUPS. Setiap Pemegang Saham atau Kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya

seventy-seven) shares with valid voting rights, equivalent to 90.101% (ninety point one hundred one percent) of 24,074,972,798 (twenty-four billion seventy-four million nine hundred seventy-two thousand seven hundred ninety-eight) total shares with valid voting rights issued by PaninBank.

f. Attendance of Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors (Extraordinary GMS)

Shareholders entitled to attend are those recorded in the PaninBank Shareholder Register. The Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and the Audit Committee. The Annual GMS was also attended by Notary Fathiah Helmi, S.H., representatives of the Securities Administration Bureau, and the Public Accountant. The meeting was attended by 21,617,398,503 (twenty-one billion six hundred seventeen million three hundred ninety-eight thousand five hundred three) shares with valid voting rights, equivalent to 89.792% (eighty-nine point seven hundred ninety-two percent) of 24,074,972,798 (twenty-four billion seventy-four million nine hundred seventy-two thousand seven hundred ninety-eight) total shares with valid voting rights issued by PaninBank

g. Opportunity to Submit Questions and/or Express Opinions

After discussion of a Meeting Agenda Item is concluded, the Meeting Chair provides the Shareholders or their Proxies the opportunity to raise questions and/or express opinions in writing by raising their hand. The Meeting Chair then invites the Shareholder to state their question and/or opinion, beginning with their name and the number of shares owned or represented, or by filling out a question sheet to be distributed. The question sheets are then collected by officers and handed to the Meeting Chair. The Meeting Chair reads out the question and then answers or responds. Questions to be answered are those directly related to the Meeting Agenda Item.

h. Mechanism for Voting, Vote Counting, and Vote Tallying in GMS Decision-Making

The decision-making mechanism and procedures for casting and counting votes are set out in the GMS Rules of Order, which are disclosed on the PaninBank website and read out by the Meeting Chair at the opening of the GMS. Every Shareholder or Proxy of Shareholder has the right to raise questions and/or express opinions

dan/atau mengajukan pendapat yang diajukan secara tertulis kepada Pemimpin Rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Pada Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan/atau Anggaran Dasar Perseroan, dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan diminta untuk memberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya. Pengambilan keputusan akan dilakukan setelah seluruh pertanyaan selesai dijawab dan/atau waktu tanya jawab selesai dan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Jika tidak terdapat Pemegang Saham/Kuasanya yang tidak setuju, abstain/blanko yang mengangkat tangan dalam tahap ini, maka keputusan dapat disimpulkan disetujui secara musyawarah mufakat dan jika ada Pemegang Saham/Kuasanya yang tidak setuju, abstain/blanko mengangkat tangan pada tahap tersebut, maka keputusan rapat akan diambil dengan pemungutan suara dan Notaris akan melaporkan mengenai jumlah suara yang tidak setuju dan abstain/blanko. Notaris akan melaksanakan perhitungan dan melaporkan hasil pemungutan suara tersebut, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar PaninBank dan menyampaikan kepada Pimpinan Rapat.

in writing to the Meeting Chair before voting is held on each meeting agenda item. Under the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 and/or the Company's Articles of Association, in vote counting, 1 (one) share entitles its holder to 1 (one) vote. Where a shareholder holds more than 1 (one) share, they are asked to vote only once, and that vote represents the total number of shares they hold. Decisions are taken after all questions have been answered and/or the Q&A session has ended, and are made by consensus. If no Shareholder/Proxy raises their hand to indicate disagreement, abstention, or a blank vote at this stage, the decision is concluded as adopted by consensus. If any Shareholder/Proxy raises their hand to indicate disagreement, abstention, or a blank vote at that stage, the meeting decision is then taken by vote, and the Notary reports the number of dissenting and abstaining/blank votes. The Notary conducts the count and reports the voting results in accordance with PaninBank's Articles of Association and submits the result to the Meeting Chair.

i. Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan

i. Decisions and Realization of the Annual GMS

Mata Acara Pertama First Agenda Item	**Persetujuan atas Laporan Perseroan mengenai kegiatan usaha dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2024.** **Approval of the Company's Report on its business activities and Ratification of the Company's Annual Financial Statements, including the Board of Commissioners' Supervisory Report for the 2024 fiscal year.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Asking Questions	Tuan Soh Sugito Sulaiman Mr. Soh Sugito Sulaiman

Hasil Pemungutan Suara
Voting Results

Setuju Approve	*Abstain*	Tidak Setuju Against
99,477%	0,523%	–

Keputusan Rapat

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya kegiatan usaha Perseroan, yang antara lain memuat Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia dan Rekan sebagaimana ternyata dari Surat No. 00022/2.1460/AU.1/07/1687-4/1/II/2025 tanggal 25 Februari 2025, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, yang di dalamnya termasuk kegiatan usaha yang merupakan turunan dari kegiatan usaha utama Perseroan ("Laporan Keuangan") serta laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan.
2. Menyetujui mengesahkan Laporan Keuangan termasuk Neraca dan perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku 2024, serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan untuk tahun buku 2024 sepanjang tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan dan/atau dalam Laporan Tahunan.

Meeting Decision	1. Approving the Company's Annual Report on the state and conduct of the Company's business activities, which includes, among other items, the Company's Financial Statements for the 2024 fiscal year audited by Liana Ramon Xenia and Partners Public Accounting Firm as shown in Letter No. 00022/2.1460/AU.1/07/1687-4/1/II/2025 dated February 25, 2025, with an unqualified opinion in all material respects, including business activities that are derivatives of the Company's main business ("Financial Statements"), and the Board of Commissioners' Supervisory Report, and ratifying the Financial Statements. 2. Approving and ratifying the Financial Statements, including the Balance Sheet and Profit and Loss Statement of the Company for the 2024 fiscal year, and granting full release and discharge (*acquit et de charge*) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for the stewardship and supervisory actions they carried out for the 2024 fiscal year, insofar as such stewardship and supervisory actions are reflected in the Balance Sheet and Profit and Loss Statement of the Company and/or in the Annual Report.
Realisasi **Realization**	2025

Mata Acara Kedua **Second Agenda Item**	**Persetujuan atas Penggunaan Laba yang diperoleh Perseroan untuk tahun buku 2024.** **Approval of the Use of Profit earned by the Company for the 2024 fiscal year.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya **Number of Shareholders Asking Questions**	- Bapak The Hui Po - Ibu Agnes Aldera Agatha Sitorus selaku kuasa pemegang saham Votraint No. 1103 Pty - Bapak Achmad Hermansjah - Mr. The Hui Po - Ms. Agnes Aldera Agatha Sitorus as proxy for shareholder Votraint No. 1103 Pty - Mr. Achmad Hermansjah

Hasil Pemungutan Suara **Voting Results**	**Setuju** **Approve**	***Abstain***	**Tidak Setuju** **Against**
	99,497%	0,503%	–

Keputusan Rapat	1. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2024 sebesar Rp2.577.514.043.528,96 (dua triliun lima ratus tujuh puluh tujuh miliar lima ratus empat belas juta empat puluh tiga ribu lima ratus dua puluh delapan koma sembilan enam Rupiah) sebagai berikut: a. Sebesar Rp1.010.762.470.116 (satu triliun sepuluh miliar tujuh ratus enam puluh dua juta empat ratus tujuh puluh ribu seratus enam belas Rupiah) ditetapkan sebagai Dividen Tunai atau Rp42 (empat puluh dua Rupiah) per saham b. Sisa Laba Bersih sebesar Rp1.566.751.573.412,96 (satu triliun lima ratus enam puluh enam miliar tujuh ratus lima puluh satu juta lima ratus tujuh puluh tiga ribu empat ratus dua belas koma sembilan enam Rupiah) akan digunakan untuk memperkuat Modal Inti Perseroan dalam rangka mendukung pertumbuhan usaha ke depan dan dicatat sebagai laba ditahan 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara yang berkaitan dengan pembayaran dividen tunai tahun buku 2024 tersebut sesuai ketentuan yang berlaku dan melakukan pemotongan pajak sesuai ketentuan perundangan perpajakan serta menetapkan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi ketentuan yang berlaku.
Meeting Decision	1. Approving the use of the Company's Net Profit for the 2024 fiscal year of Rp2,577,514,043,528.96 (two trillion five hundred seventy-seven billion five hundred fourteen million forty-three thousand five hundred twenty-eight point nine six Rupiah) as follows: a. Rp1,010,762,470,116 (one trillion ten billion seven hundred sixty-two million four hundred seventy thousand one hundred sixteen Rupiah) designated as Cash Dividend or Rp42 (forty-two Rupiah) per share. b. The remaining Net Profit of Rp1,566,751,573,412.96 (one trillion five hundred sixty-six billion seven hundred fifty-one million five hundred seventy-three thousand four hundred twelve point nine six Rupiah) will be used to strengthen the Company's Core Capital in support of future business growth and will be recorded as retained earnings. 2. Approving the granting of power and authority with the right of substitution to the Board of Directors to set the schedule and procedures for payment of the 2024 fiscal year cash dividend in accordance with prevailing provisions, to withhold taxes in accordance with tax laws, and to determine other technical matters without prejudice to applicable provisions.
Realisasi **Realization**	2025

Mata Acara Ketiga **Third Agenda Item**	**Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan.** **Determination of the honorarium of Board of Commissioners members of the Company, and granting authority to the Company's Board of Commissioners to set the salaries and allowances of the Company's Board of Directors members.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya **Number of Shareholders Asking Questions**	Ibu Agnes aldera Agatha Sitorus selaku kuasa pemegang saham Votraint No. 1103 Pty. Ms. Agnes Aldera Agatha Sitorus as proxy for shareholder Votraint No. 1103 Pty.

Hasil Pemungutan Suara **Voting Results**	**Setuju** **Approve**	***Abstain***	**Tidak Setuju** **Against**
	99,497%	0,503%	–

Keputusan Rapat	1. Menetapkan besarnya honorarium serta tunjangan dan fasilitas lain (jika ada) bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2025 sebesar Rp12.875.000.000 (dua belas miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta Rupiah). 2. Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji serta tunjangan dan fasilitas lain (jika ada) bagi Direksi Perseroan untuk tahun buku 2025 dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
Meeting Decision	1. Setting the amount of honorarium and other allowances and facilities (if any) for the Company's Board of Commissioners for the 2025 fiscal year at Rp12,875,000,000 (twelve billion eight hundred seventy-five million Rupiah). 2. Granting authority to the Board of Commissioners to set the amount of salary and other allowances and facilities (if any) for the Company's Board of Directors for the 2025 fiscal year, with due regard to prevailing provisions and regulations.
Realisasi **Realization**	2025

Mata Acara Keempat **Fourth Agenda Item**	**Penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025.** **Appointment of the Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for the 2025 fiscal year.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya **Number of Shareholders Asking Questions**	Nihil None

Hasil Pemungutan Suara **Voting Results**	**Setuju** **Approve**	***Abstain***	**Tidak Setuju** **Against**
	99,242%	0,503%	0,256%

Keputusan Rapat	Menyetujui mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit untuk penunjukan akuntan publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025, termasuk untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratannya, serta menetapkan Kantor Akuntan Publik pengganti yang memiliki pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Akuntan Publik internasional yang diakui dan terdaftar di OJK, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal kantor akuntan publik yang ditunjuk tersebut, karena sebab apa pun tidak dapat menyelesaikan audit atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2025
Meeting Decision	Approving the delegation of authority to the Board of Commissioners, with regard to the Audit Committee's recommendation, to appoint the public accountant and/or Public Accounting Firm that will audit the Company's financial statements for the 2025 fiscal year, including to set their honorarium and terms, and to appoint a replacement Public Accounting Firm with experience in banking audits and affiliated with an internationally recognized Public Accounting firm registered with OJK, in accordance with prevailing regulations. Should the appointed public accounting firm, for any reason, be unable to complete the audit of the Company's financial statements for the 2025 fiscal year.
Realisasi **Realization**	2025

Mata Acara Kelima **Fifth Agenda Item**	**Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.** **Change in the Composition of the Company's Management.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya **Number of Shareholders Asking Questions**	Tuan Soh Sugito Sulaiman Mr. Soh Sugito Sulaiman

Hasil Pemungutan Suara **Voting Results**	**Setuju** **Approve**	***Abstain***	**Tidak Setuju** **Against**
	97,47%	0,503%	2,207%

Keputusan Rapat	Menyetujui perubahan susunan pengurus Perseroan, dengan tata cara sebagai berikut: 1. Menerima pengunduran diri Tuan HARYONO WONGSONEGORO dari jabatannya selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut, dan mengangkat Tuan SUGIONO SUTANTO JANIS selaku Direktur Perseroan yang baru, terhitung sejak tanggal Perseroan menerima asli fisik surat persetujuan *fit and proper test* dari OJK atas Tuan SUGIONO SUTANTO JANIS sampai dengan masa jabatan Direksi yang akan berakhir sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2027. 2. Menerima pengunduran diri Tuan GREGORY JAMES TERRY dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal Perseroan menerima asli fisik surat persetujuan *fit and proper test* dari OJK atas Tuan MUNADI UMAR dan mengangkat Tuan MUNADI UMAR selaku Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal Perseroan menerima asli fisik surat persetujuan *fit and proper test* dari OJK atas Tuan MUNADI UMAR, sampai dengan masa jabatan Dewan Komisaris yang akan berakhir sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2026.

3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali keputusan mata acara Rapat ini ke dalam suatu Keputusan Rapat Direksi, terutama menyatakan susunan Direksi dan Dewan Komisaris yang baru setelah Perseoran menerima asli fisik surat persetujuan *fit and proper test* dari OJK atas anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru.
4. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa penuh dengan hak substitusi kepada setiap anggota Direksi Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan sebagaimana diambil dan atau diputuskan dalam Mata acara Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan perubahan susunan Pengurus Perseroan tersebut dalam akta notaris, dan melakukan pengurusan penerimaan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas. Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya Rapat ini, dan Rapat setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini. Sehingga susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Direksi Perseroan

1.	Presiden Direktur	: Herwidayatmo
2.	Wakil Presiden Direktur	: Hendrawan Danusaputra
3.	Direktur	: Edy Heryanto
4.	Direktur	: Januar Hardi
5.	Direktur	: Gunawan Santoso
6.	Direktur	: Lionto Gunawan
7.	Direktur	: Antonius Ketut Dwirianto
8.	Direktur	: Suwito Tjokrorahardjo
9.	Direktur	: Sugiono Sutanto Janis

Dewan Komisaris

1.	Presiden Komisaris (Independen)	: Nelson Tampubolon
2.	Wakil Presiden Komisaris (Independen)	: Lintang Nugroho
3.	Komisaris	: Chandra Rahardja Gunawan
4.	Komisaris	: Johnny
5.	Komisaris	: Munadi Umar*)
6.	Komisaris (Independen)	: Drs. H. Riyanto

Meeting Decision

Approving the change in the composition of the Company's management, as follows:
1. Accepting the resignation of Mr. HARYONO WONGSONEGORO from his position as Director of the Company, effective upon the closing of such Meeting, and appointing Mr. SUGIONO SUTANTO JANIS as the new Director of the Company, effective from the date on which the Company receives the original physical fit and proper test approval letter from OJK for Mr. SUGIONO SUTANTO JANIS, for a term of office continuing until the Board of Directors' term of office ends upon the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2027.
2. Accepting the resignation of Mr. GREGORY JAMES TERRY from his position as Commissioner of the Company, effective from the date on which the Company receives the original physical fit and proper test approval letter from OJK for Mr. MUNADI UMAR, and appointing Mr. MUNADI UMAR as Commissioner of the Company, effective from the date on which the Company receives the original physical fit and proper test approval letter from OJK for Mr. MUNADI UMAR, for a term of office continuing until the Board of Commissioners' term of office ends upon the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2026.
3. Authorizing the Company's Board of Directors to restate the decisions on this Meeting Agenda Item in a Board of Directors Resolution, in particular to state the new composition of the Board of Directors and Board of Commissioners after the Company receives the original physical fit and proper test approval letter from OJK for the new Board of Directors and Board of Commissioners members.
4. Approving the granting of full authority and power with the right of substitution to each member of the Company's Board of Directors, whether individually or jointly, to take all actions required in connection with the decisions taken and/or resolved in this Meeting Agenda Item, including but not limited to stating the change in the composition of the Company's Management in a notarial deed, and handling the receipt of the notification to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, and taking all actions required in connection with the foregoing decisions. This authorization is effective from the closing of this Meeting, and the Meeting agrees to ratify all actions carried out by the authorized party under this authorization. Consequently, the composition of the Company's Management becomes as follows:

Company Board of Directors

1.	President Director	: Herwidayatmo
2.	Deputy President Director	: Hendrawan Danusaputra
3.	Director	: Edy Heryanto
4.	Director	: Januar Hardi
5.	Director	: Gunawan Santoso
6.	Director	: Lionto Gunawan
7.	Director	: Antonius Ketut Dwirianto
8.	Director	: Suwito Tjokrorahardjo
9.	Director	: Sugiono Sutanto Janis

Company Board of Commissioner

1.	President Commissioner (Independent)	: Nelson Tampubolon
2.	Vice President Commissioner (Independent)	: Lintang Nugroho
3.	Commissioner	: Chandra Rahardja Gunawan
4.	Commissioner	: Johnny
5.	Commissioner	: Munadi Umar*)
6.	Commissioner (Independent)	: Drs. H. Riyanto

Realisasi **Realization**	2025 untuk Perubahaan Direksi dan *) Efektif 2 Januari 2026 2025 for Board of Directors changes and *) Effective January 2, 2026

Mata Acara Keenam **Sixth Agenda Item**	**Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi dan Obligasi Subordinasi.** **Realization of the Use of Proceeds from the Issuance of Bonds and Subordinated Bonds.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya **Number of Shareholders Asking Questions**	Nihil None

Hasil Pemungutan Suara **Voting Results**	**Setuju** **Approve**	***Abstain***	**Tidak Setuju** **Against**
	99,47%	0,503%	–

Keputusan Rapat	Menyetujui laporan dan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi dan Obligasi Subordinasi yang diterbitkan pada tahun 2024 dengan rincian sebagai berikut: – Obligasi berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 dengan jumlah hasil Penawaran Umum sebesar Rp50.000.000.000, biaya Penawaran Umum sebesar Rp1.885.000.000, Hasil Bersih sebesar Rp48.115.000, penggunaan dana (kredit yang diberikan) sebesar Rp48.115.000 sisa dana hasil penawaran umum sebesar Rp0. – Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 dengan sejumlah hasil Penawaran Umum sebesar Rp50.000.000.000, biaya penawaran umum Rp1.935.000.000, Hasil Bersih Rp48.065.000.000, penggunaan dana (kredit yang diberikan) sebesar Rp48.065.000.000 sisa dana hasil penawaran umum sebesar Rp0. – Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024 dengan jumlah Hasil Penawaran Umum sebesar Rp3.910.000.000.000, biaya penawaran umum sebesar Rp22.610.000.000, hasil bersih sebesar Rp3.887.390.000.000, penggunaan dana (kredit yang diberikan) Rp3.887.390.000.000,sisa dana hasil penawaran umum sebesar Rp0.
Meeting Decision	Approving the report and accountability for the realization of the use of proceeds from the Public Offering of Bonds and Subordinated Bonds issued in 2024, with details as follows: – Continuous Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024, with Public Offering proceeds of Rp50,000,000,000, Public Offering costs of Rp1,885,000,000, Net Proceeds of Rp48,115,000, use of funds (loans granted) of Rp48,115,000, and remaining public offering proceeds of Rp0. – Continuous Subordinated Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024, with Public Offering proceeds of Rp50,000,000,000, Public Offering costs of Rp1,935,000,000, Net Proceeds of Rp48,065,000,000, use of funds (loans granted) of Rp48,065,000,000, and remaining public offering proceeds of Rp0. – Continuous Bonds IV Bank Panin Phase II Year 2024, with Public Offering proceeds of Rp3,910,000,000,000, Public Offering costs of Rp22,610,000,000, Net Proceeds of Rp3,887,390,000,000, use of funds (loans granted) of Rp3,887,390,000,000, and remaining public offering proceeds of Rp0.
Realisasi **Realization**	2025

Mata Acara Ketujuh **Seventh Agenda Item**	**Pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Perseroan Tahun 2024.** **Update of the Company's 2024 Recovery Plan.**
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya **Number of Shareholders Asking Questions**	Nihil None

Hasil Pemungutan Suara **Voting Results**	**Setuju** **Approve**	***Abstain***	**Tidak Setuju** **Against**
	99,47%	0,503%	–

Keputusan Rapat	Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi (*Action Plan*) Perseroan Tahun 2024 yang telah disusun dan disampaikan Perseroan kepada OJK pada tanggal 26 November 2024 dan telah dicatat dalam administrasi pengawas OJK berdasarkan surat dari OJK No. SR-3/PB.3/2025 tanggal 10 Maret 2025 perihal Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT Bank PaninTbk. Tahun 2024.
Meeting Decision	Approving the Update of the Company's 2024 Action Plan, which was prepared and submitted by the Company to OJK on November 26, 2024 and has been recorded in the OJK supervisory administration pursuant to OJK Letter No. SR-3/PB.3/2025 dated March 10, 2025 concerning the Update of the PT Bank Panin Tbk. 2024 Recovery Plan.
Realisasi **Realization**	2025

j. Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa / j. Decisions and Realization of the Extraordinary GMS

Mata Acara Pertama First Agenda Item	**Perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.** Amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association.
Jumlah Pemegang Saham yang Bertanya Number of Shareholders Asking Questions	Nihil None

Hasil Pemungutan Suara
Voting Results

Setuju Approve	*Abstain*	Tidak Setuju Against
97,806%	0,504%	1,69%

Keputusan Rapat

Menyetujui perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 2 Tahun 2020 tentang klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), sehingga untuk selanjutnya pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan menjadi:

1. Maksud dan tujuan perseroan ini adalah: Menjalankan usaha di bidang Aktivitas Keuangan dan Asuransi.
2. Kegiatan Usaha: Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
   - Bank Umum Konvensional (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia: 64121).
3. Kegiatan Usaha Utama: Untuk merealisasikan maksud dan tujuan tersebut Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:
   a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan bentuk lainnya dipersamakan dengan itu;
   b. Memberikan kredit, baik kredit jangka menengah, panjang atau pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan;
   c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
   d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
   e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri atau pun untuk kepentingan nasabah;
   f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
   g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
   h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya alam bentuk surat berharga yang tercatat di Bursa Efek;
   i. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
   j. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. Kegiatan Usaha Penunjang: Untuk mendukung kegiatan Usaha Penunjang, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
   a. Menyediakan tempat untuk menyimpang barang dan surat berharga;
   b. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
   c. Membeli agunan baik semua atau sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada perseroan dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
   d. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kredit, dan kegiatan wali amanat;
   e. Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana pensiun sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku baik selaku pendiri dana pensiun pemberi Kerja maupun selaku pendiri peserta dana pensiun lembaga keuangan;
   f. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan sewa guna usaha perusahaan modal ventura perusahaan efek perusahaan asuransi lembaga kliring dan penjamin serta lembaga penyimpan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh instansi yang berwenang;
   g. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
   h. Mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia.

Meeting Decision

Approving the amendment to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the purposes and objectives and business activities of the Company, in order to align with Statistics Indonesia Regulation No. 2 of 2020 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Fields (KBLI), such that Article 3 of the Company's Articles of Association becomes:

1. Purposes and objectives of the Company: To engage in business in the field of Financial and Insurance Activities.
2. Business Activities: To achieve the foregoing purposes and objectives, the Company may carry out the following business activities:
   - Conventional Commercial Bank (Standard Classification of Indonesian Business Fields: 64121).
3. Main Business Activities: To achieve the foregoing purposes and objectives, the Company may carry out the following business activities:
   a. Collect funds from the public in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and other equivalent forms;
   b. Extend credit, whether medium-term, long-term, or short-term, along with other types customary in the banking industry;

		c. Issue debt acknowledgement letters; d. Purchase, sell, or guarantee at its own risk or for the benefit of and on the instructions of its customers; e. Transfer funds, whether for its own benefit or for the benefit of customers; f. Place funds with, borrow funds from, or lend funds to other Banks, whether by letter, telecommunication means, demand draft, check, or other means; g. Receive payment on claims for securities and carry out settlements with or between third parties; h. Place customer funds with other customers in the form of securities listed on the Stock Exchange; i. Conduct foreign exchange activities in compliance with provisions set by Bank Indonesia; j. Provide financing and/or conduct other activities, including Sharia-based activities in accordance with provisions set by Bank Indonesia. 4. Supporting Business Activities: To support Supporting Business Activities, the Company may carry out the following supporting business activities: a. Provide facilities for the safekeeping of goods and securities; b. Conduct custodial activities for the benefit of third parties based on a contract; c. Purchase collateral, in whole or in part, through auction where a debtor fails to meet its obligations to the Company, provided that the collateral purchased must be liquidated as soon as possible; d. Conduct factoring activities, credit card business, and trustee activities; e. Act as a pension fund organizer in accordance with prevailing laws and regulations, whether as the founder of an employer pension fund or as the founder/participant of a financial institution pension fund; f. Conduct equity participation in Banks or other companies in the financial services sector–leasing, venture capital firms, securities firms, insurance companies, clearing and guarantee institutions, and depository and settlement institutions—subject to provisions set by the competent authority; g. Conduct temporary equity participation to address non-performing loans, including financing failures based on Sharia principles, provided that the participation must be withdrawn in accordance with provisions set by Bank Indonesia; h. Pursue other activities directly or indirectly related to the foregoing purposes, the implementation of which is not contrary to prevailing laws of Indonesia.
Realisasi **Realization**	2025	

RUPS YANG DILAKSANAKAN SETELAH AKHIR TAHUN BUKU 2025

Setelah berakhirnya tahun buku 2025, dan dalam proses penyusunan Laporan ini, PaninBank belum melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham kembali. PaninBank tetap akan memperhatikan ketentuan terkait pengadaan Rapat Umum Pemegang Saham, yang pelaksanaan RUPS tahunan selambat-lambatnya akan dilaksanakan 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

GMS HELD AFTER THE CLOSE OF THE 2025 FISCAL YEAR

Following the close of the 2025 fiscal year, and in the course of preparing this Report, PaninBank has not yet held another General Meeting of Shareholders. PaninBank will continue to observe the provisions governing the holding of General Meetings of Shareholders, whereby the Annual GMS must be held no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year.

RESOLUSI TERTUNDA DALAM RUPS

Selama tahun 2025 tidak terdapat resolusi tertunda dalam RUPST.

PENDING RESOLUTIONS IN THE GMS

In 2025, there were no pending resolutions in the Annual GMS.

PELAKSANAAN RUPS PADA TAHUN BUKU SEBELUMNYA (TAHUN BUKU 2024)

Seluruh keputusan dan resolusi yang ditetapkan dalam RUPS Tahun Buku 2024 telah direalisasikan secara penuh oleh Bank pada tahun yang sama. Dengan demikian, tidak terdapat keputusan RUPS yang pelaksanaannya tertunda maupun yang masih memerlukan tindak lanjut dan pengungkapan lebih lanjut dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2025.

IMPLEMENTATION OF THE GMS FOR THE PREVIOUS FINANCIAL YEAR (FINANCIAL YEAR 2024)

All decisions and resolutions adopted at the General Meeting of Shareholders (GMS) for Financial Year 2024 were fully implemented by the Bank within the same year. Accordingly, there are no GMS resolutions whose implementation was deferred or that require further action and additional disclosure in the Annual Report for Financial Year 2025.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ utama Perseroan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Dewan Komisaris adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang undangan seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Anggaran Dasar PaninBank.

The Board of Commissioners is the principal organ of the Company responsible for overseeing the Company's policies and advising the Board of Directors. The duties, responsibilities, and other authority of the Board of Commissioners are as stipulated in prevailing laws and regulations, including Law Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Law Number 7 of 1992 as amended by Law Number 10 of 1998 on Banking, Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations, and PaninBank's Articles of Association.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab dalam hal mengawasi beberapa kebijakan Bank terhadap operasional Bank secara umum yang mengacu kepada penerapan strategi dan rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris, dan memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

The Board of Commissioners is also responsible for overseeing certain Bank policies that bear on the Bank's overall operations, with reference to the implementation of the strategy and business plan approved by the Board of Commissioners, and for ensuring compliance with all prevailing laws and regulations. In performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to act independently.

DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Dewan Komisaris PaninBank mengacu kepada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Surat Edaran OJK, Peraturan Bank Indonesia (BI) dan Surat Edaran BI dan peraturan lainnya terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan; dan
3. Anggaran Dasar Bank.

LEGAL BASIS

The legal basis referenced for the establishment and appointment of PaninBank's Board of Commissioners includes the following:

1. Law of the Republic of Indonesia on Limited Liability Companies and Banking;
2. Financial Services Authority (OJK) Regulations and Circular Letters, Bank Indonesia (BI) Regulations and Circular Letters, and other regulations related to the implementation and organs of Corporate Governance; and
3. Bank's Articles of Association.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOLEKTIF OLEH SELURUH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

1. Meyakini bahwa Bank telah mempertimbangkan kepentingan dari Pemegang Saham, Nasabah, dan Pemangku Kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan;
2. Memastikan bahwa Komite-Komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif;
3. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepada Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar, Peraturan perundangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
4. Mengkaji usulan Direksi atas Rencana Korporasi, Rencana Bisnis, dan Anggaran Tahunan Bank;
5. Mengikuti perkembangan kegiatan Bank, dan segera melaporkan kepada RUPS apabila Bank menunjukkan gejala kemunduran yang signifikan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;

COLLECTIVE DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ALL MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

1. Ensuring that the Bank has taken into account the interests of Shareholders, Customers, and other Stakeholders in the decision-making process;
2. Ensuring that the Committees established have carried out their duties and responsibilities effectively;
3. Performing the duties specifically assigned to the Commissioners under the Articles of Association, prevailing laws and regulations, and/or pursuant to a GMS decision;
4. Reviewing proposals from the Board of Directors on the Bank's Corporate Plan, Business Plan, and Annual Budget;
5. Following the progress of the Bank's activities and promptly reporting to the GMS if the Bank shows signs of significant decline, together with recommendations on corrective measures;

6. Turut serta dalam rapat atau pembahasan terkait dengan kesehatan Bank dan pengelolaan aset dan liabilitasnya tanpa terlibat dalam pengambilan keputusan maupun mempengaruhi keputusan Manajemen;
7. Memberikan persetujuan atas pengelolaan dana cadangan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar;
8. Memberikan persetujuan tertulis atau surat-surat persetujuan terkait untuk tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Direksi yang melampaui wewenang;
9. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara berkesinambungan termasuk mengikuti *training*;
10. Menetapkan kriteria *Self-Assessment* dan *Key Performance Indicator* (KPI) bagi Komite-komite Dewan Komisaris dan Direksi;
11. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja Direksi dan Komite-komite Dewan Komisaris secara berkala;

12. Menelaah laporan pertanggungjawaban dari masing-masing Komite Dewan Komisaris;
13. Menelaah Laporan Tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut, sebelum diserahkan kepada RUPS terutama pengungkapan-pengungkapan yang diwajibkan;
14. Melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku sebagai berikut:
    a. Kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor di PaninBank dan perusahaan lain yang berkedudukan di Republik Indonesia maupun di luar negeri.
15. Hubungan keuangan, pengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan Pemegang Saham;
    a. Ada atau tidak ada benturan kepentingan serta intervensi Pemilik Bank dalam pelaksanaan pengawasan;
    b. Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dari bank;

    c. Kepemilikan *Share Option* yang mencakup informasi sebagai berikut:
        i. Kebijakan pengalokasian *Share Option*;
        ii. Jumlah saham yang sebelumnya telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris sebelum menerima *Share Option*;
        iii. Jumlah *Share Option* yang diberikan;
        iv. Jumlah *Share Option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir periode pelaporan;
        v. Harga *Share Option* yang diberikan, dan jangka waktu atau masa berlaku eksekusi *Share Option*.
16. Menyetujui kebijakan manajemen risiko termasuk strategi dan kerangka manajemen risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk apptite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*);
17. Mengevaluasi permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan pengawasan Dewan Komisaris; dan

6. Participating in meetings or discussions related to the Bank's soundness and the management of its assets and liabilities, without being involved in or influencing Management decisions;
7. Approving the management of reserve funds by the Board of Directors in accordance with prevailing laws and the Articles of Association;
8. Giving written approval or relevant approval letters for actions by the Board of Directors that exceed its authority;

9. Continually improving competence and knowledge, including by attending training;
10. Establishing Self-Assessment criteria and Key Performance Indicators (KPIs) for the Board of Commissioners and Board of Directors Committees;
11. Conducting periodic evaluation and assessment of the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners Committees;
12. Reviewing accountability reports from each Board of Commissioners Committee;
13. Reviewing the Annual Report prepared by the Board of Directors and signing the report before it is submitted to the GMS, particularly the required disclosures;

14. Carrying out information disclosure in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations and Capital Market regulations, as follows:
    a. Share ownership of 5% (five percent) or more of paid-in capital in PaninBank and in other companies domiciled in the Republic of Indonesia or abroad.

15. Financial, management, ownership, and family relationships with other Board of Commissioners members, Board of Directors members, and Shareholders;
    a. Presence or absence of conflicts of interest and intervention by Bank owners in the exercise of supervision;
    b. Remuneration and other facilities received from the Bank;
    c. Ownership of Share Options, covering the following information:
        i. Share Option allocation policy;
        ii. Number of shares previously held by each Board of Commissioners member before receiving the Share Option;
        iii. Number of Share Options granted;
        iv. Number of Share Options exercised through the end of the reporting period;
        v. Price of the Share Options granted, and the term or validity period for Share Option exercise.
16. Approving risk management policy, including risk management strategy and framework, set in line with risk appetite and risk tolerance;

17. Evaluating Board of Directors' requests related to transactions requiring Board of Commissioners oversight; and

18. Meyakini Direksi telah berupaya menumbuhkan budaya manajemen risiko, kepatuhan, pengendalian intern dan *anti-fraud*.

TUGAS DAN WEWENANG ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar PaninBank berikut perubahan perubahannya, wewenang yang diberikan oleh RUPS, ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan ketentuan-ketentuan lain adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris memiliki tugas dan wewenang utama untuk melakukan pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta penerapan wewenang Direksi dalam menjalankan Bank tanpa harus terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank;
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Bank. Pengawasan dan penyusunan rekomendasi bagi Direksi dapat dilakukan dengan cara rapat Dewan Komisaris maupun dalam rapat gabungan dengan Direksi;
3. Dewan Komisaris wajib melaporkan hasil pengawasannya tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak penemuan apabila dalam pelaksanaan pengawasan dijumpai:
   a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan bidang keuangan perbankan dan/atau;
   b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank; dan
   c. Pelaporan sebagaimana maksud di atas dilakukan apabila temuan tersebut belum dan atau tidak dilaporkan oleh Bank dan/atau Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali:
   a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum; dan
   b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
5. Menyelenggarakan dan menghadiri rapat serta mengambil keputusan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

URAIAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

1. Mengawasi dan memastikan terselenggaranya *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat/arahan kepada seluruh Direksi;
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali penyediaan dana kepada pihak terkait atau pemberian kredit melebihi batas jumlah

18. Ensuring that the Board of Directors has worked to cultivate a culture of risk management, compliance, internal control, and anti-fraud.

DUTIES AND AUTHORITY OF BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

The duties and authority of the Board of Commissioners under PaninBank's Articles of Association and its amendments, the authority granted by the GMS, the provisions of the Financial Services Authority, and other provisions, are as follows:

1. The Board of Commissioners has the primary duty and authority to oversee the Board of Directors' performance of its duties, responsibilities, and exercise of authority in running the Bank, without being involved in decision-making on the Bank's operational activities;
2. To provide recommendations to the Board of Directors in managing the Bank. Oversight and the formulation of recommendations to the Board of Directors may be conducted at Board of Commissioners meetings or at joint meetings with the Board of Directors;
3. The Board of Commissioners is required to report the results of its supervision to the Financial Services Authority no later than 7 (seven) business days from discovery when the oversight process reveals:
   a. Violations of laws and regulations in the banking financial sector and/or;
   b. Conditions or anticipated conditions that may endanger the continuity of the Bank's business; and
   c. The reporting above is done when such findings have not been and/or are not reported by the Bank and/or the Director overseeing the Compliance function to the Financial Services Authority.
4. The Board of Commissioners is prohibited from being involved in decision-making on the Bank's operational activities, except for:
   a. Provision of funds to related parties as governed by Bank Indonesia provisions on the Legal Lending Limit (LLL) for Commercial Banks; and
   b. Other matters established under the Bank's Articles of Association or prevailing laws and regulations.
5. Convening and attending meetings and taking decisions as set out in the Articles of Association and the Board of Commissioners Work Guidelines and Rules.

DESCRIPTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSIBILITIES

1. Overseeing and ensuring the implementation of Good Corporate Governance in every Bank business activity across all levels or tiers of the organization;
2. Overseeing the Board of Directors' performance of its duties and responsibilities, and providing advice/direction to all Directors;
3. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies;
4. Not being involved in decision-making on the Bank's operational activities, except for the provision of funds to related parties or the extension of credit exceeding

yang ditentukan serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau perundang undangan yang berlaku, dalam rangka pelaksanaan tugas dan pengawasan; dan

5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

PENGUNGKAPAN MENGENAI *BOARD CHARTER* (PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS)

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja (revisi 6 Agustus 2024). Berikut adalah Tujuan dan Ruang Lingkup Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris:

1. **Tujuan**
   Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja Dewan Komisaris.
2. **Ruang Lingkup**
   Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (revisi 6 Agustus 2024) mencakup mengenai Organisasi (jumlah, komposisi, kriteria, pengangkatan, dan masa jabatan), Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang, Penyelenggaraan Rapat, Penilaian Kinerja, dan Standar Etika.

JUMLAH DAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

1. Posisi akhir Desember 2025, anggota Dewan Komisaris berjumlah 6 (enam) orang, yaitu yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris (Independen), 1 (satu) orang Wakil Presiden Komisaris (Independen), 1 (satu) orang Komisaris (Independen), dan 3 (tiga) orang Komisaris.
2. Komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi GCG yang mengatur bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, serta paling kurang 50% (lima puluh persen) merupakan Komisaris Independen.
3. Keenam anggota Dewan Komisaris telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris dan telah lulus *Fit & Proper Test*.

PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN

POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari OJK, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

set limits and other matters set out in the Bank's Articles of Association and/or prevailing laws, in the course of performing supervisory duties; and

5. To support the effective performance of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Integrated Governance Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.

DISCLOSURE REGARDING THE BOARD CHARTER (BOARD OF COMMISSIONERS WORK GUIDELINES AND RULES)

The Board of Commissioners has Work Guidelines and Rules (revised August 6, 2024). The Purpose and Scope of the Board of Commissioners Work Guidelines and Rules are as follows:

1. **Purpose**
   To serve as guidelines for the Board of Commissioners in performing its duties and responsibilities. These guidelines also serve as a basis for evaluating the performance of the Board of Commissioners.
2. **Scope**
   The Board of Commissioners Work Guidelines and Rules (revised August 6, 2024) cover Organization (number, composition, criteria, appointment, and term of office), Duties, Responsibilities and Authority, Convening of Meetings, Performance Assessment, and Ethics Standards.

NUMBER AND COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

1. As of the end of December 2025, the Board of Commissioners consists of 6 (six) members, comprising 1 (one) President Commissioner (Independent), 1 (one) Vice President Commissioner (Independent), 1 (one) Commissioner (Independent), and 3 (three) Commissioners.
2. The composition of the Board of Commissioners has met GCG requirements, which provide that the number of Board of Commissioners members is at least 3 (three) and at most equal to the number of Board of Directors members, with at least 50% (fifty percent) being Independent Commissioners.
3. All six members of the Board of Commissioners have met the requirements to serve as Board of Commissioners members and have passed the Fit & Proper Test.

FIT & PROPER TEST

POJK No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Tests for Key Parties of Financial Services Institutions provides that candidate members of the Board of Commissioners must obtain OJK approval before performing their actions, duties, and functions as Board of Commissioners members.

Board of Commissioners members who have passed the fit & proper test without reservations and have obtained OJK approval indicate that each Board of Commissioners member has adequate integrity, competence, and financial reputation.

SUSUNAN DAN KEBERAGAMAN DEWAN KOMISARIS

Susunan anggota Dewan Komisaris PaninBank pada periode tahun 2025 adalah sebagai berikut:

COMPOSITION AND DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The composition of PaninBank's Board of Commissioners members in the 2025 period is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Periode Jabatan Term of Office	Domisili Domicile
1	Nelson Tampubolon	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	RUPS Tahunan tanggal 26 Juni 2020 Annual GMS of June 26, 2020	2020–saat ini 2020–present	Indonesia
2	Lintang Nugroho	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	RUPS Tahunan tanggal 2 September 2014 Annual GMS of September 2, 2014	2014–saat ini 2014–present	Indonesia
3	Chandra Rahardja Gunawan	Komisaris Commissioner	RUPS Tahunan tanggal 21 Mei 2018. Annual GMS of May 21, 2018	2018–saat ini 2018–present	Indonesia
4	Drs. H.Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	RUPS Tahunan 22 Juni 2004 Annual GMS of June 22, 2004	2004–saat ini 2004–present	Indonesia
5	Johnny	Komisaris Commissioner	RUPS Tahunan tanggal 9 Juni 2021. Annual GMS of June 9, 2021	2021–saat ini 2021–present	Indonesia
6	Gregory James Terry	Komisaris Commissioner	RUPS Tahunan tanggal 26 Juni 2020 Annual GMS of June 26, 2020	31 Desember 2025 December 31, 2025	Indonesia

Keberagaman & Profil Anggota Dewan Komisaris

Diversity & Profile of Board of Commissioners Members

Nama Name	Pengalaman Kerja Work Experience
Nelson Tampubolon • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Balige, 12 Januari 1954 (69 tahun) • Pendidikan: – Fakultas Ekonomi, Universitas Parahyangan – Arthur D. Little Management Institute, Boston	• Komisaris Utama PT MNC Capital Indonesia • Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan • Anggota Dewan Komisioner *ex officio* OJK pada Lembaga Penjamin Simpanan • Direktur Direktorat International Bank Indonesia
• Citizenship: Indonesian • Domicile: Jakarta • Balige, January 12, 1954 (69 years old) • Education: – Faculty of Economics, Universitas Parahyangan – Arthur D. Little Management Institute, Boston, USA	• President Commissioner of PT MNC Capital Indonesia • Member of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority • Ex officio Member of the Board of Commissioners of OJK at the Deposit Insurance Corporation • Director of the International Bank Directorate
Chandra Rahardja Gunawan • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Jember, 5 Februari 1959 (64 tahun) • Pendidikan: *Business Administration*, University of San Francisco, Amerika Serikat	• Komisaris PaninBank. • Wakil Presiden Direktur PaninBank. • Vice President Chase Manhattan Bank
• Citizenship: Indonesian • Domicile: Jakarta • Jember, February 5, 1959 (64 years old) • Education: Business Administration, University of San Francisco, United States	• Commissioner of PaninBank • Deputy President Director of PaninBank • Vice President, Chase Manhattan Bank

Nama Name	Pengalaman Kerja Work Experience
Lintang Nugroho • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Yogyakarta, 23 Juli 1956 (67 tahun) • Pendidikan: – *International Trade & Business* di UCLA – LA, CA, USA – *Executive Management Development Program*, University of Southern California Los Angeles, CA, USA – *Management Development Program*, University of Southern California Los Angeles, CA, USA	• Wakil Presiden Komisaris PaninBank • Komisaris Utama PT PNM Ventura Syariah • Direktur Keuangan & Operasi, serta Direktur Bisnis PT PNM Persero. • Direktur Operasi & IT • Komisaris PT Bank Shinta Indonesia • Direktur Utama PT Quantum Konservasi Energi • Direktur Kepatuhan, SDM, Operation & IT PT Bank Tiara Asia. • Kepala Divisi Operasi PT Bank Niaga
• Citizenship: Indonesian • Domicile: Jakarta • Yogyakarta, July 23, 1956 (67 years old) • Education: – International Trade & Business at UCLA – LA, CA, USA – Executive Management Development Program – Management Development Program, University of Southern California, Los Angeles, CA, USA	• Vice President Commissioner of PaninBank • President Commissioner of PT PNM Ventura Syariah • Director of Finance & Operations, and Director of Business, PT PNM (Persero) • Director of Operations & IT • Commissioner of PT Bank Shinta Indonesia • President Director of PT Quantum Konservasi Energi • Director of Compliance, HR, Operations & IT of PT Bank Tiara Asia. • Head of Operations Division of PT Bank Niaga
Johnny • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Tanjung Pinang, 20 Agustus 1953 (70 tahun) • Pendidikan: – Akademi Bank Nasional Jurusan Ilmu Keuangan Perbankan – Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Indonesia	• Presiden Komisaris PaninBank. • Direktur Tresuri PaninBank • Asisten Manajer PaninBank
• Citizenship: Indonesian • Domicile: Jakarta • Tanjung Pinang, August 20, 1953 (70 years old) • Education: – Akademi Bank Nasional, Majoring in Banking Finance – Bachelor of Economics, Management, from University	• President Commissioner of PaninBank • Treasury Director of PaninBank • Assistant Manager of PaninBank
Drs. H. Riyanto • Kewarganegaraan: WNI • Domisili: Jakarta • Pemalang, 11 November 1945 (78 tahun) • Pendidikan: Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gadjah Mada	• Komisaris PaninBank • Komisaris di PT Bank Mitra Niaga • Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank Indonesia • Kepala Internal Audit di PT Petro Kimia Gresik • Pemeriksa di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara Departemen Keuangan
• Citizenship: Indonesian • Domicile: Jakarta • Pemalang, November 11, 1945 (78 years old) • Education: Bachelor of Economics, Accounting, Universitas Gadjah Mada	• Commissioner of PaninBank • Commissioner at PT Bank Mitra Niaga • Executive Bank Examiner at Bank Indonesia • Head of Internal Audit at PT Petro Kimia Gresik • Examiner at the Directorate General of State Financial Supervision
Gregory James Terry • Kewarganegaraan: Australia • Domisili: Jakarta • Melbourne, 9 Desember 1944 (79 tahun)	• Penasihat (Advisor), Aquila Healthcare Ltd. Hongkong. • Wakil Ketua Eksekutif (Executive Vice Chairman), JM Financial Limited. • General Counsel, Chief – Operating Officer and Chairman, South East Asia at Morgan Stanley Asia • Managing Director, Brierley Investments Limited • Country Manager Credit Suisse Bank, Australia • Director & Vice Chairman, Pacific Region, CSFB of Jardine Fleming Investment Bank. • Diplomat, the Department of Foreign Affair – Australia
• Citizenship: Australian • Domicile: Jakarta • Melbourne, December 9, 1944 (79 years old)	• Advisor, Aquila Healthcare Ltd. Hong Kong • Executive Vice Chairman, JM Financial Limited • General Counsel, Chief Operating Officer and Chairman, South East Asia at Morgan Stanley Asia • Managing Director, Brierley Investments Limited • Country Manager, Credit Suisse Bank, Australia • Director & Vice Chairman, Pacific Region, CSFB of Jardine Fleming Investment Bank. • Diplomat, the Department of Foreign Affairs – Australia

*) Tabel Keberagaman Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Diversity Profile Table

PEMBIDANGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan masing-masing Anggota Dewan Komisaris:

I. Nelson Tampubolon
Presiden Komisaris (Independen)

1. Meyakini kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melakukan tindakan untuk kepentingan Bank sesuai dengan cakupan tugas Komisaris berdasarkan aturan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada RUPS;
3. Meyakini penetapan batas tanggung jawab dan wewenang Direksi, dan seluruh fungsi kontrol yang ada dalam struktur organisasi Bank, telah sesuai dengan tata kelola perusahaan yang efektif;
4. Memastikan bahwa usulan para Pemegang Saham yang dianggap berkaitan dengan kepentingan Bank telah diangkat sebagai mata agenda RUPS;
5. Memastikan bahwa semua hasil temuan pemeriksaan baik oleh auditor eksternal, auditor internal maupun oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya telah ditindaklanjuti oleh Direksi sesuai dengan komitmen yang telah disepakati;
6. Memimpin Komite Audit;
7. Memimpin Komite Tata Kelola Terintegrasi; dan
8. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
9. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas seluruh anggota Dewan Komisaris.
10. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Presiden Direktur, Direktur yang membawahkan SDM dan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan.

II. Lintang Nugroho
Wakil Presiden Komisaris (Independen)

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Meyakini kepatuhan atas keterbukaan informasi yang perlu diungkapkan pada laporan pelaksanaan GCG;
3. Memastikan Bank telah menyampaikan laporan-laporan sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, serta regulator lainnya;
4. Memastikan program dan pelaksanaan pengembangan pengetahuan dan keahlian bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Memimpin Komite Pemantau Risiko;
6. Anggota Komite Audit;
7. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi; dan
8. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Wakil Presiden Direktur, Direktur yang membawahkan *digital banking* dan Direktur yang membawahkan operasional dan teknologi informasi.

DELINEATION OF DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Division of Duties, Responsibilities, and Authority of Each Member of the Board of Commissioners:

I. Nelson Tampubolon
President Commissioner (Independent)

1. Ensuring the Bank's compliance with prevailing laws and regulations;
2. Taking action in the Bank's interest in line with the scope of Commissioner duties under prevailing rules, and being accountable to the GMS;
3. Ensuring that the delineation of responsibility and authority of the Board of Directors, and all control functions within the Bank's organizational structure, are consistent with effective corporate governance;
4. Ensuring that proposals from Shareholders considered relevant to the Bank's interests are placed on the GMS agenda;
5. Ensuring that all examination findings—whether by external auditors, internal auditors, or by the Financial Services Authority and other authorities—have been followed up by the Board of Directors in line with agreed commitments;
6. Chairing the Audit Committee;
7. Chairing the Integrated Governance Committee;
8. Member of the Remuneration and Nomination Committee;
9. Leading and coordinating the performance of the duties of all Board of Commissioners members; and
10. Focused oversight of the duties of the President Director, the Director overseeing HR, and the Director overseeing the Compliance function.

II. Lintang Nugroho
Vice President Commissioner (Independent)

1. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in every Bank business activity at all levels or tiers of the organization;
2. Ensuring compliance with information disclosure required in the GCG implementation report;
3. Ensuring the Bank has submitted the reports required by the Financial Services Authority, Bank Indonesia, the Indonesia Stock Exchange, and other regulators;
4. Ensuring the program and implementation of knowledge and expertise development for Board of Commissioners and Board of Directors members;
5. Chairing the Risk Monitoring Committee;
6. Member of the Audit Committee;
7. Member of the Integrated Governance Committee; and
8. Focused oversight of the duties of the Deputy President Director, the Director overseeing digital banking, and the Director overseeing operations and information technology.

III. Chandra Rahardja Gunawan

Komisaris

1. Meyakini bahwa manajemen telah secara berkesinambungan mengkomunikasikan pentingnya manajemen risiko, pengendalian intern, nilai-nilai perusahaan serta penerapan nilai-nilai etika dan integritas;
2. Memantau efektivitas pengelolaan manajemen risiko dan pengendalian internal serta pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Mengevaluasi serta memantau seluruh risiko yang material dan memastikan bahwa telah terdapat langkah-langkah perbaikan yang diambil sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud;
4. Mengevaluasi dan memonitor penanganan hal-hal yang terkait dengan masalah hukum dan kepatuhan yang dihadapi Bank;
5. Anggota Komite Pemantau Risiko; dan
6. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Direktur yang membawahkan kegiatan perkreditan.

IV. Drs H. Riyanto

Komisaris (Independen)

1. Mengawasi implementasi dan pencapaian Rencana Korporasi, Rencana Bisnis serta penyerapan Anggaran Tahunan Bank;
2. Mengusulkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit laporan keuangan kepada RUPS;
3. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan dan audit internal Bank;
4. Meyakini bahwa desain dan pelaksanaan sistem remunerasi dan kompensasi Bank telah mempertimbangkan manajemen risiko serta sesuai dengan tujuan Bank;
5. Memimpin Komite Nominasi dan Remunerasi;
6. Anggota Komite Audit; dan
7. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Direktur yang membawahkan kegiatan jaringan dan distribusi serta Direktur yang membawahkan kegiatan administrasi keuangan.

V. Johnny

Komisaris

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank dengan mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan manajemen risiko yang diterapkan;
2. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha bank secara signifikan;

III. Chandra Rahardja Gunawan

Commissioner

1. Ensuring that management has continually communicated the importance of risk management, internal control, corporate values, and the implementation of ethical and integrity values;
2. Monitoring the effectiveness of risk management and internal control, and the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) applied in every Bank business activity across all levels or tiers of the organization;
3. Evaluating and monitoring all material risks and ensuring that corrective steps have been taken in respect of the impacts arising from such risks;
4. Evaluating and monitoring the handling of matters related to legal and compliance issues faced by the Bank;
5. Member of the Risk Monitoring Committee; and
6. Focused oversight of the duties of the Director overseeing credit activities.

IV. Drs H. Riyanto

Commissioner (Independent)

1. Overseeing the implementation and achievement of the Corporate Plan, Business Plan, and the absorption of the Bank's Annual Budget;
2. Proposing to the GMS the Public Accountant and Public Accounting Firm to audit the financial statements;
3. Monitoring and evaluating the performance of the financial statement audit and the Bank's internal audit;
4. Ensuring that the design and implementation of the Bank's remuneration and compensation system take risk management into account and are aligned with the Bank's objectives;
5. Chairing the Nomination and Remuneration Committee;
6. Member of the Audit Committee; and
7. Focused oversight of the duties of the Director overseeing network and distribution and the Director overseeing financial administration.

V. Johnny

Commissioner

1. Monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, taking into account long-term objectives and the risk management applied;
2. Evaluating risk management policy and risk management strategy at least 1 (one) time in 1 (one) year, or more frequently where there are significant changes in factors affecting the Bank's business;

3. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memberikan arahan mengenai langkah-langkah perbaikan atas penerapan kebijakan manajemen risiko secara berkala guna memastikan bahwa Direksi telah menjalankan pengelolaan yang efektif atas kegiatan dan risiko-risiko Bank;
4. Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan tugas manajemen yang terkait dengan menjaga reputasi Bank;
5. Anggota Komite Pemantau Risiko;
6. Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi; dan
7. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan kegiatan Treasuri.

VI. Gregory James Terry

Komisaris

1. Melakukan tugas komisaris pada umumnya, mewakili kepentingan pemegang saham pengendali *Votraint*;
2. Anggota Komite Pemantau Risiko; dan
3. Pengawasan lebih terfokus atas pelaksanaan tugas-tugas Direktur yang membawahi kegiatan manajemen risiko dan Direktur yang membawahi *Digital Banking* dan Teknologi Informasi.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, komposisi Komisaris Independen minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan komisaris. Per 31 Desember 2025, PaninBank memiliki 3 (tiga) Komisaris Independen dari total 6 (enam) anggota Dewan Komisaris atau setara dengan 50% (lima puluh persen). Seluruh Komisaris Independen PaninBank telah lulus *fit & proper test* dan telah memperoleh persetujuan OJK sebagai Komisaris Independen serta diangkat berdasarkan persetujuan RUPS. Dengan demikian, komposisi Komisaris Independen PaninBank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PERNYATAAN INDEPENDENSI MASING-MASING KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014, Nelson Tampubolon, Lintang Nugroho, dan Drs. H. Riyanto telah menyampaikan pernyataan independensi beliau pada RUPST 27 Mei 2024. Pernyataan Independensi tersebut sehubungan dengan pengangkatan beliau sebagai Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode, terhitung sejak ditutupnya rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2027.

3. Evaluating the accountability of the Board of Directors for the implementation of risk management policy and providing direction on corrective steps for the application of risk management policy on a regular basis to ensure that the Board of Directors has carried out effective management of the Bank's activities and risks;
4. Evaluating and monitoring the performance of management tasks related to maintaining the Bank's reputation;
5. Member of the Risk Monitoring Committee;
6. Member of the Remuneration and Nomination Committee; and
7. Focused oversight of the duties of the Director overseeing Treasury activities.

VI. Gregory James Terry

Commissioner

1. Performing the general duties of a commissioner, representing the interests of the controlling shareholder Votraint;
2. Member of the Risk Monitoring Committee; and
3. Focused oversight of the duties of the Director overseeing risk management activities and the Director overseeing Digital Banking and Information Technology.

NUMBER AND COMPOSITION OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

Pursuant to POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the composition of Independent Commissioners must be at least 50% (fifty percent) of the total membership of the Board of Commissioners. As of December 31, 2025, PaninBank had 3 (three) Independent Commissioners out of a total of 6 (six) Board of Commissioners members, equivalent to 50% (fifty percent). All of PaninBank's Independent Commissioners have passed the fit & proper test and have obtained OJK approval as Independent Commissioners, and have been appointed pursuant to a GMS resolution. Accordingly, the composition of PaninBank's Independent Commissioners conforms to prevailing laws and regulations.

INDEPENDENCE STATEMENTS OF EACH INDEPENDENT COMMISSIONER

Pursuant to POJK No. 33/POJK.04/2014, Nelson Tampubolon, Lintang Nugroho, and Drs. H. Riyanto have submitted their independence statements at the Annual GMS of May 27, 2024. The independence statements relate to their appointment as Independent Commissioners who have served for more than 2 (two) periods, effective from the close of the meeting until the close of the Company's Annual GMS to be held in 2027.

INDEPENDENSI ATAU HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditetapkan Anggaran Dasar dan ketentuan/peraturan yang berlaku serta tidak ikut dalam kegiatan operasional. Untuk Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode, telah membuat pernyataan independensi.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur independensi Dewan Komisaris, yang meliputi:

1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris;
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali;
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya; dan
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Dari 5 (lima) kriteria tersebut di atas, 3 (tiga) Komisaris, Chandra Rahardja Gunawan, Johnny, dan Gregory James Terry mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama dan/atau pengendali dan 1 (satu) Komisaris memiliki hubungan keluarga dengan Direksi.

INDEPENDENCE OR AFFILIATION OF BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

The Board of Commissioners performs its duties in accordance with the Articles of Association and prevailing provisions/ regulations, and does not take part in operational activities. Independent Commissioners who have served for more than 2 (two) periods have submitted independence statements.

Affiliation among members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Controlling Shareholders is the criterion used to measure the independence of the Board of Commissioners, covering:

1. Affiliation between a Board of Directors member and other Board of Directors members;
2. Affiliation between a Board of Directors member and a Board of Commissioners member;
3. Affiliation between a Board of Directors member and the Principal Shareholder and/or Controller;
4. Affiliation between a Board of Commissioners member and other Board of Commissioners members; and
5. Affiliation between a Board of Commissioners member and the Principal Shareholder and/or Controller.

Of the 5 (five) criteria above, 3 (three) Commissioners, Chandra Rahardja Gunawan, Johnny, and Gregory James Terry have affiliations with the principal and/or controlling shareholder, and 1 (one) Commissioner has a family relationship with the Board of Directors.

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris
Affiliations of Board of Commissioners Members

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Nelson Tampubolon		√		√		√		√		√		√
Lintang Nugroho		√		√		√		√		√		√
Chandra R. Gunawan		√		√		√		√	√		√	
Johnny		√		√	√			√		√		√
Drs. H. Riyanto		√		√		√		√		√		√
Gregory James Terry		√		√	√			√		√		√

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada posisi 31 Desember 2025, 5 (lima) anggota Komisaris yang telah efektif tidak memiliki saham pada perusahaan lain, sedangkan hanya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham pada perusahaan lain.

SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

As of December 31, 2025, 5 (five) Commissioner members who have become effective do not hold shares in other companies, while only 1 (one) Board of Commissioners member holds shares in other companies.

Rincian kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Details of share ownership by Board of Commissioners members are shown in the following table:

No.	Nama Name	Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih Share Ownership Reaching 5% or More			
		PaninBank	Bank Lainnya Other Banks	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institutions	Perusahaan Lainnya Other Companies
1	Nelson Tampubolon	–	–	–	–
2	Lintang Nugroho	–	–	–	–
3	Chandra R. Gunawan	–	–	–	–
4	Johnny	–	PT CCBI Tbk: 6,94%	– PT PFI: 94,06% – PT GVI: 99,83% – PT IAB: 42,67%	PT BCI: 99,00%
5	Drs. H. Riyanto	–	–	–	–
6	Gregory James Terry	–	–	–	–

RANGKAP JABATAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam pasal 15 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

CONCURRENT POSITIONS OF BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS

There are no concurrent positions held by Board of Commissioners members as Commissioner, Director, or Executive Officer at a Bank, Non-Bank Financial Institution, or other company, except as permitted under Article 15 of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

BENTURAN KEPENTINGAN DEWAN KOMISARIS

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan PaninBank dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan PaninBank yang menyebabkan tidak dapat bertindak secara independen dan objektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu di PaninBank harus senantiasa mendahulukan kepentingan PaninBank di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

Penanganan Benturan Kepentingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan PaninBank atau mengurangi keuntungan PaninBank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Dewan Komisaris wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi Pemilik Bank pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan

CONFLICTS OF INTEREST OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

A conflict of interest is a condition that can give rise to a clash between the interests of PaninBank and the personal interests of an individual, whether a Board of Commissioners member, a Director, or a PaninBank employee, that prevents the individual from acting independently and objectively.

In carrying out their duties and obligations, every individual at PaninBank must consistently place the interests of PaninBank above personal, family, or other interests. In addition, every individual with decision-making authority must issue a statement that they do not have a conflict of interest with respect to any decision they have made.

Handling of Conflicts of Interest is carried out as follows:

1. Where a conflict of interest arises, Board of Commissioners members are prohibited from taking any action that could harm PaninBank or reduce PaninBank's profit, and must disclose such conflict of interest in every decision.
2. The Board of Commissioners must issue an annual statement on the presence or absence of conflicts of interest and the absence of intervention by Bank owners in every decision taken, and confirming that the entire process has been consistent with PaninBank regulations and policies. Where the Board of Commissioners has a

PaninBank. Apabila Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan, Dewan Komisaris wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap objektif, independen, dan tidak merugikan PaninBank. Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat benturan kepentingan oleh anggota Dewan Komisaris.

conflict of interest, it must state that all decisions it has taken remain objective, independent, and non-detrimental to PaninBank. Throughout 2025, there were no conflicts of interest involving members of the Board of Commissioners.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Pemberian saran/masukan/nasihat kepada Direksi disampaikan pada saat rapat gabungan yang dilakukan setiap triwulan dan melalui memorandum.

FREQUENCY AND METHOD OF PROVIDING ADVICE TO BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

Advice, input, and counsel to the Board of Directors is delivered at joint meetings held quarterly and through memoranda.

PENGUNGKAPAN KEBIJAKAN PERUSAHAAN DAN PELAKSANAANNYA

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris memiliki kewenangan melakukan hal-hal sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar PT Bank Panin Tbk dan Undang-undang Perseroan Terbatas, di antaranya sebagai berikut:

1. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai Perusahaan;
2. Berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi;
3. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;
4. Menyetujui beberapa kebijakan perusahaan mengacu pada ketetapan otoritas yang berwenang;
5. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, serta mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko;
6. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya; dan
7. Meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.

DISCLOSURE OF THE COMPANY'S POLICIES AND THEIR IMPLEMENTATION

In performing its duties, the Board of Commissioners has the authority to carry out the matters set out in PT Bank Panin Tbk's Articles of Association and the Limited Liability Company Law, including the following:

1. Requesting explanations from the Board of Directors on all matters concerning the Company;
2. Based on a Board of Commissioners Meeting decision, having the right to temporarily suspend a Director;
3. Taking over the management of the Company under certain circumstances for a certain period;
4. Approving certain Company policies with reference to the decisions of the competent authority;
5. Approving and evaluating risk management policy, and evaluating the accountability of the Board of Directors for the implementation of risk management policy;
6. Where only one Board of Commissioners member is present because the others are unavailable, all duties and authority granted to the President Commissioner or to other Board of Commissioners members under the Articles of Association also apply to that one member; and
7. Requesting expert assistance for a limited period.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DENGAN DIREKSI

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar PaninBank, rapat diadakan paling sedikit setiap bulan sekali, dalam rapat tersebut dapat mengundang Direksi. Rapat dikatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.

Semua keputusan dalam rapat diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Apabila melalui musyawarah tidak tercapai mufakat, maka keputusan rapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Selama tahun 2025, telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali. Adapun pembahasan yang dilakukan dalam Rapat Dewan Komisaris, yaitu mengenai Pengawasan Rencana Bisnis, Tindak Lanjut Hasil Audit,

BOARD OF COMMISSIONERS MEETINGS AND JOINT MEETINGS WITH THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to the provisions set out in PaninBank's Articles of Association, meetings are held at least once a month and may include the Board of Directors. A meeting is valid and may take binding decisions when attended or represented by more than 1/2 (one-half) of the total Board of Commissioners members.

All meeting decisions are taken by consensus. Where consensus cannot be reached, the meeting decision is taken by majority vote. All meeting decisions are binding on all members of the Board of Commissioners.

Throughout 2025, 6 (six) Board of Commissioners Meetings were held. Topics discussed at the Board of Commissioners Meetings included Business Plan Oversight, Follow-Up on Audit Results, Committee Activities, GCG Implementation, and

Kegiatan Komite, Penerapan GCG dan hal lainnya (*current issue*), sedangkan dalam Rapat Gabungan dengan Direksi sebanyak 4 (empat) kali membahas mengenai evaluasi (*review*) pencapaian rencana bisnis, *Branch Oversight,* dan hal-hal lain (*current issue*).

current issues. At the 4 (four) Joint Meetings with the Board of Directors, discussions covered evaluation/review of business plan achievement, Branch Oversight, and other current issues.

Rapat Dewan Komisaris dan Gabungan
Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting		Rapat Gabungan Joint Meeting	
	Jumlah Kehadiran (kali) Number of Attendances (times)	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Kehadiran (kali) Number of Attendances (times)	% Kehadiran % Attendance
Nelson Tampubolon	6	100	4	100
Drs. H. Riyanto	6	100	4	100
Johnny	4	80	4	100
Lintang Nugroho	6	100	4	100
Chandra R. Gunawan	4	80	4	100
Gregory James Terry	6	100	4	100

KEPUTUSAN RAPAT TAHUN SEBELUMNYA DAN REALISASINYA TAHUN INI

Keputusan rapat Dewan Komisaris selalu dipantau dan secara umum telah ditindaklanjuti.

PRIOR YEAR MEETING DECISIONS AND THEIR REALIZATION THIS YEAR

Decisions of Board of Commissioners Meetings have been consistently monitored and generally followed up.

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS SERTA PROGRAM ORIENTASI BAGI KOMISARIS BARU

TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND ORIENTATION PROGRAM FOR NEW COMMISSIONERS

Kebijakan Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Berkesinambungan

PaninBank berkomitmen untuk memastikan Dewan Komisaris senantiasa memiliki kompetensi yang relevan dan mutakhir dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Sejalan dengan hal tersebut, Bank menerapkan kebijakan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan, seminar, *workshop*, dan forum strategis lainnya, baik di dalam maupun luar negeri. Program ini disusun dengan mempertimbangkan dinamika industri perbankan, perkembangan regulasi, serta kebutuhan strategis PaninBank. Selain itu, Bank juga menyelenggarakan program orientasi bagi Komisaris baru guna memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi Bank, struktur organisasi, profil risiko, strategi bisnis, serta ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Policy on Training and Continuous Competency Development

PaninBank is committed to ensuring that the Board of Commissioners consistently possesses relevant and up-to-date competencies in carrying out its supervisory and advisory functions to the Board of Directors. In this regard, the Bank implements a continuous competency development policy through participation in various training programs, seminars, workshops, and other strategic forums, both domestically and internationally. These programs are designed with consideration of developments in the banking industry, regulatory changes, and PaninBank's strategic priorities. In addition, the Bank organizes orientation programs for new Commissioners to provide a comprehensive understanding of the Bank's condition, organizational structure, risk profile, business strategy, and prevailing laws and regulations.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi pada Tahun Buku 2025

Sepanjang tahun 2025, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi yang relevan dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Partisipasi tersebut mencakup topik-topik strategis seperti GCG, manajemen risiko, perkembangan

Training and/or Competency Development in Fiscal Year 2025

Throughout 2025, members of the Board of Commissioners participated in various training programs and competency development activities relevant to their roles and responsibilities. These included strategic topics such as GCG, risk management, developments in the financial services

industri jasa keuangan, transformasi digital, serta isu keberlanjutan (ESG). Keikutsertaan dalam program-program tersebut merupakan bagian dari upaya berkelanjutan Perseroan untuk memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris serta memastikan keselarasan dengan praktik terbaik dan ketentuan regulator.

industry, digital transformation, and sustainability (ESG) issues. Participation in these programs forms part of the Company's ongoing efforts to strengthen the effectiveness of the Board of Commissioners' supervisory function and to ensure alignment with best practices and regulatory requirements.

Adapun rincian pelatihan dan/atau kegiatan peningkatan kompetensi yang diikuti oleh Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2025 disajikan pada tabel berikut:

Details of the training and/or competency development activities attended by the Board of Commissioners during Fiscal Year 2025 are presented in the following table:

***Workshop/Training*/Seminar** Workshop/Training/Seminar	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu Pelaksanaan** Date Held	**Tempat** Location	**Nama Peserta** Participant Name
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Refresher Level 7	Raharja Duta Solusindo	21 Maret 2025 March 21, 2025	Indonesia	Chandra Gunawan
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Refresher Level 7	Raharja Duta Solusindo	21 Maret 2025 March 21, 2025	Indonesia	Johnny
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Refresher Level 6	Raharja Duta Solusindo	28 April 2025 April 28, 2025	Indonesia	H. Riyanto
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Refresher Level 6	Raharja Duta Solusindo	28 April 2025 April 28, 2025	Indonesia	Lintang Nugroho
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Refresher Level 6	Raharja Duta Solusindo	28 April 2025 April 28, 2025	Indonesia	Nelson Tampubolon
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Refresher Level 6	Raharja Duta Solusindo	28 April 2025 April 28, 2025	Indonesia	Gregory James Terry
Navigating the Future of Financial Reporting with PSAK 118	Deloitte	29 September 2025 September 29, 2025	Indonesia	Nelson Tampubolon
Navigating the Future of Financial Reporting with PSAK 118	Deloitte	29 September 2025 September 29, 2025	Indonesia	Gregory James Terry
Strategi Pertumbuhan Portofolio Kredit Credit Portfolio Growth Strategy	Internal	21 Oktober 2025 October 21, 2025	Indonesia	Chandra Gunawan

Program Orientasi bagi Komisaris Baru

Pada tahun 2025, Bank tidak melaksanakan program orientasi bagi Komisaris baru, mengingat tidak terdapat pengangkatan anggota Dewan Komisaris baru selama periode tersebut. Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris yang menjabat telah memiliki pemahaman yang memadai atas kondisi Bank, termasuk aspek operasional, profil risiko, strategi bisnis, serta kerangka tata kelola yang berlaku.

Orientation Program for New Commissioners

In 2025, the Bank did not conduct an orientation program for new Commissioners, as there were no appointments of new members to the Board of Commissioners during the period. Accordingly, all members of the Board of Commissioners in office possess an adequate understanding of the Bank's condition, including operational aspects, risk profile, business strategy, and the prevailing governance framework.

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committee under the Board of Commissioners

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sampai dengan Tahun 2025, PaninBank memiliki Komite-komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

The Committees under the Board of Commissioners are committees established by and accountable to the Board of Commissioners in support of the performance of the duties and functions of the Board of Commissioners. Through 2025, PaninBank had the following Committees under the Board of Commissioners:

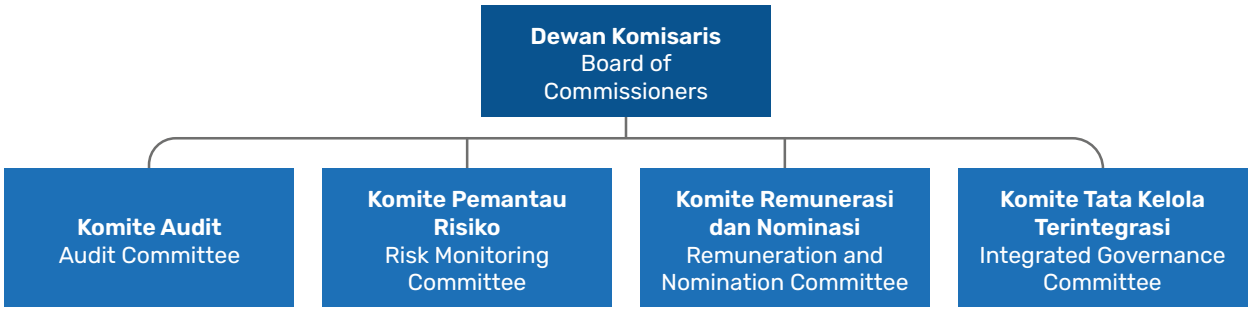

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Prosedur Penilaian Kinerja

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara berkala melakukan penilaian terhadap kinerja komite-komite yang berada di bawah koordinasinya. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi menyeluruh atas pelaksanaan tugas komite sepanjang tahun buku, dengan mengacu pada laporan kegiatan, risalah rapat, serta realisasi program kerja yang telah ditetapkan.

Selain itu, Dewan Komisaris juga menelaah kesesuaian pelaksanaan tugas komite dengan pedoman kerja (*charter*) masing-masing, termasuk efektivitas peran komite dalam memberikan rekomendasi dan pertimbangan yang konstruktif kepada Direksi. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komite mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendukung tugas pengawasan Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja komite dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama sebagai berikut:

- **Capaian kinerja selama tahun buku**, termasuk realisasi program kerja serta kualitas rekomendasi yang diberikan;
- **Komposisi dan kompetensi anggota komite**, yang dinilai telah memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Perseroan;

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Performance Assessment Procedure

To ensure the effectiveness of the supervisory function, the Board of Commissioners periodically assesses the performance of the committees under its coordination. The assessment process involves a comprehensive evaluation of committee activities throughout the financial year, with reference to activity reports, minutes of meetings, and the realization of established work programs.

In addition, the Board of Commissioners reviews the alignment of each committee's activities with its respective charter, including the effectiveness of the committee's role in providing constructive recommendations and advice to the Board of Directors. The purpose of this evaluation is to ensure that each committee is able to discharge its functions optimally in support of the Board of Commissioners' supervisory mandate.

Performance Assessment Criteria

The performance assessment of each committee is carried out comprehensively, taking into account the following key aspects:

- **Performance achievements during the financial year**, including the realization of work programs and the quality of recommendations provided;
- **Composition and competency of committee members**, which were assessed as adequate and commensurate with the complexity of the Company's business;

- **Tingkat kehadiran dan partisipasi dalam rapat**, sebagai indikator komitmen dan efektivitas pelaksanaan tugas;
- **Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab**, yang telah berjalan sesuai dengan pedoman internal serta dilaksanakan secara efektif dan efisien; dan
- **Kontribusi komite dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi**, khususnya dalam memperkuat fungsi pengawasan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, Dewan Komisaris berpandangan bahwa komite-komite yang berada di bawahnya telah memiliki struktur dan kompetensi yang memadai serta telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Secara keseluruhan, keberadaan komite-komite tersebut dinilai telah memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memperkuat penerapan GCG di lingkup Bank.

KOMITE AUDIT

Komite Audit sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Dalam hal ini Komite Audit membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi, melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit intern dan ekstern, kecukupan pengendalian intern pada proses pelaporan keuangan dan memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Komposisi dan Susunan Anggota Komite Audit berdasarkan SK 010/SK-DK/20, tanggal 14 September 2020

Komite Audit terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu:

Ketua : Nelson Tampubolon (Komisaris Independen)

1. Anggota : Drs. H. Riyanto (Komisaris Independen)
2. Anggota : Lintang Nugroho (Komisaris Independen)
3. Anggota : Lukman Abdullah (Pihak Independen)
4. Anggota : Bambang Setyoko (Pihak Independen)

Tujuan Pembentukan Komite Audit

Komite Audit dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan tujuan untuk:

1. Membantu/mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan atas pengelolaan Bank oleh Direksi;

- **Level of attendance and participation in meetings**, as an indicator of commitment and effectiveness in discharging assigned responsibilities;
- **Effectiveness in the execution of duties and responsibilities**, which were carried out in accordance with internal guidelines and conducted efficiently and effectively; and
- **The committees' contribution in supporting the Board of Commissioners and the Board of Directors**, particularly in strengthening the supervisory function and the implementation of good corporate governance.

Assessment Findings

Based on the results of the evaluation, the Board of Commissioners is of the view that the committees under its purview have maintained adequate structure and competency, and have functioned effectively in supporting the discharge of the supervisory and advisory mandate *vis-à-vis* the Board of Directors. Overall, the committees are assessed to have delivered significant value added in strengthening the implementation of GCG across the Bank.

AUDIT COMMITTEE

Pursuant to POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Audit Committee Charter, the Audit Committee is a committee established by and accountable to the Board of Commissioners to support the performance of the duties and functions of the Board of Commissioners.

In this regard, the Audit Committee supports the Board of Commissioners' duties and functions in overseeing the management of the Bank by the Board of Directors, conducting oversight and evaluation of the application of the internal and external audit functions and the adequacy of internal control over the financial reporting process, and providing recommendations on the appointment of the Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

Composition and Membership of the Audit Committee, pursuant to Decree 010/SK-DK/20 dated September 14, 2020

The Audit Committee consists of 5 (five) members, namely:

Chair : Nelson Tampubolon (Independent Commissioner)

1. Member : Drs. H. Riyanto (Independent Commissioner)
2. Member : Lintang Nugroho (Independent Commissioner)
3. Member : Lukman Abdullah (Independent Party)
4. Member : Bambang Setyoko (Independent Party)

Purpose of Establishing the Audit Committee

The Audit Committee is established to comply with Financial Services Authority (OJK) provisions, with the aim to:

1. Support the effective performance of the Board of Commissioners' duties in overseeing the management of the Bank by the Board of Directors;

2. Melakukan pengawasan dan evaluasi atas penerapan fungsi audit intern dan ekstern, kecukupan pengendalian intern pada proses pelaporan keuangan; dan
3. Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Komite Audit, Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Strategi *Anti-Fraud* Bank Umum, Akuntan Publik, serta Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu; dan
2. Kebijakan Perusahaan Bank.

Pedoman Komite Audit

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dilakukan perubahan pada Maret 2025, perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Audit antara lain mengatur mengenai organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan Sistem Informasi Manajemen.

Kriteria Anggota Komite Audit

Mengacu kepada ketentuan OJK yang telah dipenuhi oleh PaninBank, anggota Komite Audit memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan;
2. Anggota Komite dari Pihak Independen memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan dan/atau akuntansi paling kurang 5 (lima) tahun, dan di bidang hukum dan/atau perbankan paling kurang 5 (lima) tahun;
3. Komisaris independen dan pihak independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota Komite;
4. Ketua Komite hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) Komite lainnya pada Bank yang sama; dan
5. Anggota Komite wajib memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

Kualifikasi dan Sertifikasi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit wajib memenuhi kualifikasi dan sertifikasi yang terdiri dari:

1. Anggota Komite wajib memiliki integrasi yang tinggi, akhlak, dan moral yang baik;

2. Conduct oversight and evaluation of the application of the internal and external audit functions, and the adequacy of internal control over the financial reporting process; and
3. Provide recommendations on the appointment of the Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners for submission to the GMS.

Legal Basis

The establishment of the Audit Committee is based on the following regulations:

1. Financial Services Authority (OJK) Regulations and OJK Circular Letters relating to the implementation and organs of Corporate Governance, the Audit Committee, the Compliance Function of Commercial Banks, the Anti-Fraud Strategy of Commercial Banks, Public Accountants, and Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions; and
2. Bank Company Policies.

Audit Committee Guidelines

The Audit Committee Work Guidelines and Rules were most recently amended in March 2025; the amendment was made to accommodate changes in related regulator rules. The Audit Committee Work Guidelines and Rules cover, among other things, organization, duties and responsibilities, work ethics, working hours, meeting mechanisms, and Management Information Systems.

Criteria for Audit Committee Members

Pursuant to OJK provisions, which have been met by PaninBank, Audit Committee members satisfy the following criteria:

1. Audit Committee members consist of at least 1 (one) Independent Commissioner serving as Chairman and member, 1 (one) Independent Party with expertise in finance or accounting, and 1 (one) Independent Party with expertise in law or banking;
2. Committee members from Independent Parties have work experience of at least 5 (five) years in finance and/or accounting, and at least 5 (five) years in law and/or banking;
3. Independent commissioners and independent parties who serve as Audit Committee members make up at least 51% (fifty-one percent) of the total Committee membership;
4. The Committee Chairman may hold concurrent Chairman positions on at most 1 (one) other Committee at the same Bank; and
5. Committee members must have integrity and good character and morals.

Qualifications and Certification of Audit Committee Members

Audit Committee members must meet the following qualifications and certifications:

1. Committee members must have high integrity and good character and morals;

2. Anggota Komite memiliki pengetahuan yang memadai mengenai peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) serta Undang-undang Republik Indonesia maupun peraturan lainnya yang terkait;
3. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian keuangan atau akuntansi memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi sekurang-kurangnya pada area: pekerjaan audit intern dan ekstern; Laporan Keuangan; Pengendalian Intern; dan Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG); dan
4. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang perbankan atau hukum, memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi atas hasil evaluasi sekurang-kurangnya pada area: Operasional Bank, Rencana Bisnis, dan Pengembangan Bank.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite. Komite Audit dalam melaksanakan tugas tidak mencampuri dalam operasional.

Uraian Tugas dan Tanggung jawab

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
   a. Pelaksanaan Tugas Satuan Kerja Audit Intern;
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
   c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
   d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Satuan Kerja Audit Internal.

2. Committee members must have adequate knowledge of the regulations of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and the Laws of the Republic of Indonesia, along with other related regulations;
3. Committee members from Independent Parties with finance or accounting expertise must have sufficient work experience to provide recommendations based on evaluation results in at least the following areas: internal and external audit work; Financial Statements; Internal Control; and Good Corporate Governance (GCG) implementation; and
4. Committee members from Independent Parties with banking or legal expertise must have sufficient work experience to provide recommendations based on evaluation results in at least the following areas: Bank Operations, Business Plan, and Bank Development.

Independence of Audit Committee Members

All members of Audit Committee are from independent parties and have no financial, management, ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Shareholders, or relationships with the Company that could affect the independence of Committee members. In performing its duties, the Audit Committee does not interfere in operational matters.

Description of Duties and Responsibilities

1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of the audit, and monitoring the follow-up on audit results, to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process;
2. In the course of performing the foregoing duties, the Audit Committee performs, at a minimum, monitoring and evaluation of:
   a. The performance of the duties of the Internal Audit Work Unit;
   b. The alignment of the audit performed by the Public Accounting Firm with prevailing auditing standards;
   c. The alignment of the financial statements with prevailing accounting standards;
   d. The implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit, public accountants, and the supervisory results of the Financial Services Authority and Bank Indonesia, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
3. Providing recommendations on the appointment of the Public Accountant and Public Accounting Firm to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders; and
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the preparation of the audit plan, scope, and budget of the Internal Audit Work Unit.

Kewenangan Komite Audit

Adapun kewenangan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh akses secara penuh terhadap catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
2. Memperoleh akses untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan Karyawan Bank, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntansi maupun pihak-pihak intern dan ekstern lainnya terkait tugas dan tanggung jawab Komite PaninBank;
3. Menugaskan tenaga profesional untuk mengerjakan tugas-tugas spesifik, bilamana dipandang perlu, dengan beban Bank. Penugasan tenaga profesional ini wajib dilaksanakan sesuai dengan peraturan internal Bank dan dengan dasar penugasan yang jelas dalam hal jangka waktu, kompensasi maupun tugas dan tanggung jawabnya;
4. Memiliki waktu untuk mendiskusikan pelaksanaan tugas audit intern dan ekstern tanpa kehadiran manajemen. Hal ini termasuk memantau pelaksanaan pengendalian intern, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Risiko; dan
5. Memiliki garis fungsional dengan SKAI sehingga dapat berkomunikasi langsung dengan SKAI.

Authority of the Audit Committee

The authority of the Audit Committee is as follows:

1. Full access to records or information about employees, funds, assets, and other Bank resources related to the performance of its duties;
2. Access to communicate directly with Bank Employees, including the Board of Directors and those performing the internal audit, risk management, and accounting functions, along with other internal and external parties related to the duties and responsibilities of the PaninBank Committee;
3. Assigning professional staff to perform specific tasks, where deemed necessary, at the Bank's expense. The assignment of such professional staff must be carried out in accordance with the Bank's internal regulations and on the basis of a clear assignment covering duration, compensation, and duties and responsibilities;
4. Time to discuss the performance of internal and external audit duties without the presence of management. This includes monitoring the implementation of internal control, the application of Good Corporate Governance (GCG), and Risk Management; and
5. A functional line to SKAI (Internal Audit Work Unit), enabling direct communication with SKAI.

Profil Anggota Komite Audit

Profile of Audit Committee Members

Nama Name	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience
Nelson Tampubolon	Ketua Komite Committee Chair	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Drs. H. Riyanto	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris |See Board of Commissioners Profile	
Lintang Nugroho	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Lukman Abdullah	Anggota Komite Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia Bachelor of Economics, Accounting, Universitas Indonesia	• PT Bank Panin Anggota Komite & Anggota Komite Pemantau Risiko • PT Multi Artha Guna, Komisaris Independen • PT Panin Insurance, Komisaris Independen • PT Clipan Finance Indonesia, Komisaris Independen • PT Asuransi Ramayana, Anggota Komite Audit • KAP Drs Hans Tuannakotta & Mustofa (Deloitte), Partner • KAP Drs Utomo Mulia & Co, Manager • KAP Drs Utomo Mulia & Co, Supervisor • PT Bank Panin, Committee Member & Risk Monitoring Committee Member • PT Multi Artha Guna, Independent Commissioner • PT Panin Insurance, Independent Commissioner • PT Clipan Finance Indonesia, Independent Commissioner • PT Asuransi Ramayana, Audit Committee Member • KAP Drs Hans Tuannakotta & Mustofa (Deloitte), Partner • KAP Drs Utomo Mulia & Co, Manager • KAP Drs Utomo Mulia & Co, Supervisor

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Bambang Setyoko	Anggota Komite Committee Member	• Akademi Uang dan Bank Yogyakarta (1978) • Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBEK Jakarta (2005), Jurusan Ekonomi Manajemen • Yogyakarta Academy of Money and Banking (1978) • IBEK School of Economics Jakarta, (2005), Major: Management Economics	• PT Bank Panin Tbk Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi (2020–sekarang) • PT Bank JTrust Indonesia Tbk, anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko (2019-sekarang) • PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk (2018) • PT Resona Bank Perdania, anggota Komite Audit & Komite Pemantau Risiko (2014–2018) • Bank Indonesia selama 34 tahun di berbagai satuan kerja dalam negeri dan luar negeri Pensiun tahun 2013 dengan posisi Asisten Direktur • PT Bank Panin Tbk, Member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Integrated Governance Committee (2020–present) • PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee (2019–present) • PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk (2018) • PT Resona Bank Perdania, Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee (2014–2018) • Bank Indonesia for 34 years, in various domestic and overseas work units Retired in 2013 as Assistant Director

Rapat Komite Audit

Hasil temuan pemeriksaan Audit Intern, KAP, OJK dan otoritas lainnya dipantau tindak lanjutnya dan dituangkan dalam risalah rapat Komite. Rapat Komite Audit selama tahun 2025 telah dilakukan sebanyak 13 (tiga belas) kali yang dihadiri oleh ketua dan seluruh anggota komite audit 12 (dua belas) kali dengan agenda pembahasan Pelaksanaan Tugas SKAI, hasil Pemeriksaan SKAI, Perkembangan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan dan *Current Issue* dan 1 (satu) kali Rekomendasi Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP).

Audit Committee Meetings

The follow-up on examination findings by Internal Audit, the Public Accounting Firm, OJK, and other authorities is monitored and recorded in the Committee's meeting minutes. The Audit Committee Meetings held in 2025 totaled 13 (thirteen) meetings, with the Chairman and all Audit Committee members attending 12 (twelve) meetings, with the agenda covering the Performance of SKAI Duties, SKAI Examination Results, Progress on Follow-Up of Examination Results, and Current Issues; and 1 (one) meeting on the Recommendation for the Appointment of the Public Accountant (AP) and/or Public Accounting Firm (KAP).

No.	Nama Name	Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting	
		Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
1	Nelson Tampubolon	13	100%
2	Drs. H. Riyanto	13	100%
3	Lintang Nugroho	13	100%
4	Lukman Abdullah	13	100%
5	Bambang Setyoko	11	85%

Berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023 Rapat Komite diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Selama tahun 2025 telah diselenggarakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, yaitu:

Based on POJK No. 17 of 2023, Committee Meetings are held at least 1 (one) time in 1 (one) month. Throughout 2025, 13 (thirteen) meetings were held, as follows:

Rapat Komite

a. Bulan Januari sampai dengan November 2025, Komite Audit melaksanakan rapat 11 (sebelas) kali dengan agenda:
   - Pelaksanaan tugas BPP;
   - Hasil Pemeriksaan;

Committee Meetings

a. From January to November 2025, the Audit Committee held 11 (eleven) meetings with the following agenda:
   - Performance of BPP duties;
   - Examination Results;

- Perkembangan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan; dan
- Lain-lain.

b. 11 Agustus 2025 rapat pembahasan rekomendasi penunjukan AP & KAP untuk audit Laporan Keuangan untuk posisi 31 Desember 2024.
c. 15 Desember 2025 rapat Rencana Kerja Audit tahun 2026.

- Progress on Follow-Up of Examination Results; and
- Other matters.

b. August 11, 2025, meeting to discuss the recommendation for the appointment of AP & KAP for the audit of the Financial Statements as of December 31, 2024.
c. December 15, 2025, meeting on the 2026 Audit Work Plan.

Rapat Koordinasi

Coordination Meeting

No.	Tanggal Date	Counterpart	Pembahasan Discussion Topic
1	19 Februari 2025 February 19, 2025	KAP LRX & Rekan (Deloitte)	Pemaparan Hasil Pemeriksaan Umum Laporan Keuangan (*generated audit*) per 31 Desember 2024 kepada Komite Audit PT Bank Panin Tbk. Presentation of the General Examination Results on the Financial Statements (generated audit) as of December 31, 2024 to the Audit Committee of PT Bank Panin Tbk.
2	26 Mei 2025 May 26, 2025	BIC (BCSM) & BIA	Pembahasan *Progress Report* Pelaksanaan Surat Edaran No. 050/DIR/SCC/25 Perihal Penyesuaian Struktur dan Fungsi *Internal Control* dalam rangka Penerapan POJK 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank dan POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud*. Discussion of the Progress Report on the Implementation of Circular Letter No. 050/DIR/SCC/25 on Adjustment of the Structure and Function of Internal Control in the Context of Implementing POJK 15 of 2024.
3	19 November 2025 November 19, 2025	BAK	Pembahasan & Penelaahan RBB Tahun 2026. Discussion & Review of the 2026 Bank Business Plan.
4	24 November 2025 November 24, 2025	KAP LRX & Rekan (Deloitte)	Presentasi Laporan Rencana Pemeriksaan PT Bank Panin Tbk. Posisi 31 Desember 2025 kepada Komite Audit. Presentation of the Audit Plan Report for PT Bank Panin Tbk. As of December 31, 2025 to the Audit Committee.

Kegiatan Komite Audit

1. Memantau penyelesaian hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bank Panin Tbk posisi 31 Desember 2024 oleh Imelda & Rekan (Deloitte).
2. Melakukan *review* berkala atas Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Tahun 2025.
3. Melakukan *review* terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan SKAI Kantor Pusat yang diterima selama tahun 2025 terhadap:
   - LHP Umum: 49 Laporan Hasil Pemeriksaan;
   - LHP Khusus: 4 Laporan Hasil Pemeriksaan.
4. *Monitoring* tindak lanjut hasil temuan audit internal (SKAI) maupun eksternal (reguler dan KAP).
5. *Monitoring Management Action* Triwulan IV/2024–Triwulan III/2025.
6. Mengevaluasi laporan kegiatan SKAI Cabang Triwulan IV/2024–Triwulan III/2025.
7. Mengevaluasi Laporan Pelaksanaan Penerapan Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* Semester II/2024 dan Semester I/2025.
8. Mengevaluasi Laporan Pengaduan Nasabah Triwulan IV/2024–Triwulan III/2025.
9. Memantau Laporan *Whistleblowing System* Triwulan IV/2024–Triwulan III/2025.
10. Mengevaluasi Kinerja BPP 2024.
11. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan posisi 31 Desember 2024 oleh Akuntan Publik Fonny Alimin dan Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte.

Audit Committee Activities

1. Monitoring the resolution of examination findings on the Consolidated Financial Statements of PT Bank Panin Tbk as of December 31, 2024 by Imelda & Partners (Deloitte).
2. Conducting periodic reviews of the Audit Committee Work Guidelines and Rules for 2025.
3. Reviewing the SKAI Head Office Examination Reports received in 2025, consisting of:
   - General Examination Reports: 49 Examination Reports;
   - Special Examination Reports: 4 Examination Reports.
4. Monitoring the follow-up on internal audit (SKAI) and external audit findings (regular and KAP).
5. Monitoring Management Actions Quarter IV/2024–Quarter III/2025.
6. Evaluating Branch SKAI activity reports for Quarter IV/2024–Quarter III/2025.
7. Evaluating the Anti-Fraud Strategy Policy Implementation Reports for Semester II/2024 and Semester I/2025.
8. Evaluating Customer Complaint Reports for Quarter IV/2024–Quarter III/2025.
9. Monitoring Whistleblowing System Reports for Quarter IV/2024–Quarter III/2025.
10. Evaluating the 2024 BPP Performance.
11. Evaluating the delivery of the audit service on historical annual financial information as of December 31, 2024 by Public Accountant Fonny Alimin and Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Partners, affiliated with Deloitte.

12. Menyusun Rekomendasi penunjukan AP & KAP untuk pelaksanaan Audit posisi 31 Desember 2025 kepada Dewan Komisaris.
13. Me-*review* Laporan Pokok-pokok Hasil Audit Intern Semester I/2025 sebelum disampaikan ke OJK.
14. Menyusun program Kerja Komite Audit tahun 2026.

Pelatihan Anggota Komite Audit

Program pelatihan Anggota Komite Audit diperlukan agar Anggota Komite Audit dapat senantiasa memperbarui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Komite Audit. Sepanjang tahun 2025 dapat dilihat di tabel pelatihan Dewan Komisaris.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen sesuai dengan kebutuhan.

Laporan Pelaksanaan Program Kerja Tahun 2025

Pada 2025, Komite Audit telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis untuk hal-hal berikut ini:

I. Rapat dan Laporan
   1. Menyelenggarakan Rapat Komite;
   2. Membuat Laporan Kegiatan Komite;
   3. Mengevaluasi dan merevisi Pedoman dan Tata Tertib Komite; dan
   4. Menyelenggarakan rapat koordinasi dengan unit kerja terkait.

II. Pengawasan pelaksanaan tugas SKAI
   1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit SKAI;
   2. Memantau Pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan SKAI dan *Recommendation Management Action* (RMA);
   3. Memantau realisasi rencana kerja audit tahunan;
   4. Mengevaluasi kecukupan Rencana Kerja Audit Tahunan, Metodologi Audit, Alokasi Anggaran dan kecukupan SDM SKAI;
   5. Menghadiri *exit meeting* pemeriksaan SKAI;
   6. Mengevaluasi LHP SKAI khusus *fraud;* dan
   7. Mengevaluasi kinerja SKAI.

III. Pengawasan terhadap Audit Eksternal/Kantor Akuntan Publik
   1. Melakukan komunikasi dengan KAP dengan agenda antara lain:
      a. Mengevaluasi realisasi rencana audit tahun 2025; dan
      b. Membahas rencana audit tahun 2026.
   2. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi laporan keuangan historis tahunan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang meliputi aspek:
      a. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan KAP dengan standar yang berlaku;

12. Preparing the Recommendation for the Appointment of AP & KAP for the Audit as of December 31, 2025 to the Board of Commissioners.
13. Reviewing the Internal Audit Key Findings Report for Semester I 2025 before submission to OJK.
14. Preparing the 2026 Audit Committee Work Program.

Training of Audit Committee Members

A training program for Audit Committee Members is necessary so that Audit Committee Members can continually update information on current banking industry developments and other knowledge related to the performance of their duties as Audit Committee Members. Training attended throughout 2025 is shown in the Board of Commissioners training table.

Term of Office of Audit Committee Members

The term of office of Committee members who are Board of Commissioners members is aligned with their term/appointment as Board of Commissioners members set at the GMS, while the term of Committee members from Independent Parties is aligned with needs.

Report on the Implementation of 2025 Work Program

In 2025, the Audit Committee set out a work plan with strategic priorities for the following areas:

I. Meetings and Reports
   1. Convening Committee Meetings;
   2. Preparing Committee Activity Reports;
   3. Evaluating and revising Committee Work Guidelines and Rules; and
   4. Convening coordination meetings with related work units.

II. Oversight of the Performance of SKAI Duties
   1. Monitoring and evaluating the implementation and results of SKAI audits;
   2. Monitoring the follow-up on SKAI findings and Recommendation Management Action (RMA);
   3. Monitoring the realization of the annual audit work plan;
   4. Evaluating the adequacy of the Annual Audit Work Plan, Audit Methodology, Budget Allocation, and SKAI human resources adequacy;
   5. Attending SKAI examination exit meetings;
   6. Evaluating Special Fraud SKAI Examination Reports; and
   7. Evaluating SKAI performance.

III. Oversight of External Audit/Public Accounting Firm
   1. Communicating with the KAP on matters including:
      a. Evaluating the realization of the 2025 audit plan; and
      b. Discussing the 2026 audit plan.
   2. Evaluating the delivery of the audit service on historical annual financial statement information by the Public Accountant and Public Accounting Firm, covering:
      a. Alignment of the audit performed by the AP and KAP with prevailing standards;

b. Kecukupan cakupan pemeriksaan dan uji petik yang dilakukan;
c. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan KAP; dan
d. Ketepatan waktu penyampaian *Management Letter* dan *Final Audit Report.*

3. Menyusun Rekomendasi untuk penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau KAP yang akan diusulkan Dewan Komisaris dalam RUPS;
4. Memantau ketepatan waktu penyampaian *Management Letter* dan *Final Audit Report;* dan
5. Memantau pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit (OJK & KAP).

IV. Pengendalian Intern dan Laporan Keuangan
1. Menelaah kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku;
2. Menilai kecukupan pengendalian intern melalui hasil pemeriksaan SKAI dan audit eksternal;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik dan KAP; dan
4. Memberikan saran kepada Dewan Komisaris bila terdapat potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan operasional Bank.

V. Lain-lain
1. Pengaduan Nasabah
   a. Mengevaluasi penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah; dan
   b. Memantau permasalahan yang signifikan dan/atau sering terjadi.
2. Memantau laporan *Whistleblowing System;*
3. Mengevaluasi Laporan Strategi *Anti-Fraud*;
4. Mengevaluasi LHP SKAI khusus *Fraud*; dan
5. Menyusun/mengkinikan rencana kerja tahunan komite.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Komposisi dan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan SK No. 003/SK-DIR/21, tanggal 25 Februari 2021.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari 7 (tujuh) orang, yaitu:

Ketua : Lintang Nugroho
1. Anggota : Chandra R. Gunawan
2. Anggota : Johnny
3. Anggota : Gregory James Terry
4. Anggota : Lukman Abdullah
5. Anggota : Usep Ekadaya
6. Anggota : Bambang Setyoko

b. Adequacy of the examination scope and sampling performed;
c. Improvement recommendations provided by the AP and KAP; and
d. Timeliness of Management Letter and Final Audit Report submissions.

3. Preparing the Recommendation for the Appointment of the Public Accountant (AP) and/or KAP to be proposed by the Board of Commissioners at the GMS;
4. Monitoring the timeliness of Management Letter and Final Audit Report submissions; and
5. Monitoring the follow-up on audit findings (OJK & KAP).

IV. Internal Control and Financial Statements
1. Reviewing the alignment of financial statements with prevailing financial accounting standards;
2. Assessing the adequacy of internal control based on SKAI examination results and external audits;
3. Providing an independent opinion in the event of a difference of opinion between management and the public accountant and KAP; and
4. Providing advice to the Board of Commissioners where there are potential conflicts of interest in the Bank's operations.

V. Other
1. Customer Complaints
   a. Evaluating the handling and resolution of customer complaints; and
   b. Monitoring significant and/or frequently recurring issues.
2. Monitoring Whistleblowing System reports;
3. Evaluating the Anti-Fraud Strategy Report;
4. Evaluating Special Fraud SKAI Examination Reports; and
5. Preparing/updating the Committee's annual work plan.

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is a committee established by, and accountable to, the Board of Commissioners to support the performance of the Board of Commissioners' duties and functions in overseeing the implementation of risk management policy by the Board of Directors.

Composition and Membership of the Risk Monitoring Committee, pursuant to Decree No. 003/SK-DIR/21 dated February 25, 2021.

The Risk Monitoring Committee consists of 7 (seven) members, namely:

Chairman : Lintang Nugroho
1. Member : Chandra R. Gunawan
2. Member : Johnny
3. Member : Gregory James Terry
4. Member : Lukman Abdullah
5. Member : Usep Ekadaya
6. Member : Bambang Setyoko

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Audit berdasarkan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK, terkait Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum, Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, Strategi *Anti-Fraud* Bank Umum, serta Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
2. Kebijakan Internal Perusahaan Bank.

Tujuan Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank Panin dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan regulator, untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.

Pedoman Komite Pemantau Risiko

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dilakukan perubahan pada Desember 2025. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko antara lain mengatur mengenai organisasi, tugas dan tanggung jawab, etika kerja, waktu kerja, mekanisme rapat, dan Sistem Informasi Manajemen.

Kriteria Anggota Komite Pemantau Risiko

1. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai sehubungan dengan operasional perbankan, pengawasan, dan manajemen risiko;
3. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian keuangan memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi atas penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya pada area risiko kredit, pasar dan likuiditas; dan
4. Anggota Komite dari Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga dapat memberikan rekomendasi dari hasil evaluasi atas penerapan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya pada area penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, risiko operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Ketua dan anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Legal Basis

The establishment of the Risk Monitoring Committee is based on the following regulations:

1. Financial Services Authority (OJK) Regulations and OJK Circular Letters relating to the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, the Compliance Function of Commercial Banks, the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, the Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks, and Affiliated Transactions and Conflicts of Interest in Certain Transactions.
2. Bank's Internal Company Policies.

Purpose of Establishing the Risk Monitoring Committee

The Bank Panin Risk Monitoring Committee was established to comply with regulatory requirements and to support the Board of Commissioners' duties in overseeing the implementation of risk management policy by the Board of Directors.

Risk Monitoring Committee Guidelines

The Risk Monitoring Committee Work Guidelines and Rules were most recently amended in December 2025. The amendment was made to accommodate changes in related regulator rules. The Risk Monitoring Committee Work Guidelines and Rules cover, among other things, organization, duties and responsibilities, work ethics, working hours, meeting mechanisms, and Management Information Systems.

Criteria for Risk Monitoring Committee Members

1. Integrity and good character and morals;
2. Adequate knowledge and experience in bank operations, oversight, and risk management;
3. Committee members from Independent Parties with finance expertise must have sufficient work experience to provide recommendations, based on evaluation results of risk management implementation, in at least the areas of credit, market, and liquidity risk;
4. Committee members from Independent Parties with risk management expertise must have sufficient work experience to provide recommendations, based on evaluation results of the Bank's risk management implementation, in at least the areas of risk appetite and risk tolerance setting, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

The Chairman and Committee members are from independent parties and have no financial, management, ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Shareholders, or relationships with the Bank, that could affect the independence of Committee members.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan Manajemen Risiko (MR) dengan pelaksanaan kebijakan tersebut; dan
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Description of Duties and Responsibilities

1. Evaluating the alignment between Risk Management (RM) policy and the implementation of that policy; and
2. Monitoring and evaluating the performance of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profile of Risk Monitoring Committee Members

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Lintang Nugroho	Ketua Komite Committee Chair	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Chandra R. Gunawan	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Johnny	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Gregory James Terry	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Lukman Abdullah	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Komite Audit |See Audit Committee Profile	
Bambang Setyoko	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Komite Audit | See Audit Committee Profile	
Usep Ekadaya	Anggota Komite Committee Member	Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung Bachelor of Economics in Accounting, Universitas Padjadjaran, Bandung	• PT Bank Panin Tbk Staff Dewan Komisaris • PT Bank Panin Tbk Biro Manajemen Risiko (BMR) Departemen Operational Risk & Others Risk (Manager/KaBag) • PT Bank Panin Tbk, Biro Administrasi Keuangan (BAK)–Departemen Analisa Keuangan • PT Bank Panin Tbk Biro Pengawasan dan Pemeriksaan (BPP)/(internal Audit) – (Manager/Group Head Kantor Pusat & Jabodetabek) • Kantor Akuntan Publik–KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) • Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) • PT Bank Panin Tbk, Staff of the Board of Commissioners • PT Bank Panin Tbk, Risk Management Bureau (BMR), Operational Risk & Other Risks Department (Manager/Section Head) • PT Bank Panin Tbk, Financial Administration Bureau (BAK) — Financial Analysis Department • PT Bank Panin Tbk, Supervision and Examination Bureau (BPP)/Internal Audit — (Manager/Group Head, Head Office & Greater Jakarta) • Public Accounting Firm — KPMG Indonesia (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) • Financial and Development Supervisory Agency (BPKP)

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Ketua dan anggota Komite berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

The Chairman and Committee members are from independent parties and have no financial, management, ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Shareholders, or relationships with the Bank, that could affect the independence of Committee members.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Description of Duties and Responsibilities

1. Evaluating the alignment between risk management policy and the implementation of that policy.
2. Monitoring and evaluating the performance of the duties of the Risk Management Committee and the Risk Management Work Unit.

Pengembangan SDM

Anggota Dewan Komisaris dan/atau Komite Pemantau Risiko selama tahun 2025 mengikuti pelatihan seperti yang tertera pada tabel Pelatihan Dewan Komisaris.

Human Resources Development

Members of the Board of Commissioners and/or the Risk Monitoring Committee attended training in 2025 as shown in the Board of Commissioners Training table.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite Pemantau Risiko dalam tahun 2025 sebanyak 12 (dua belas) kali dengan membahas Hasil Pemantauan *Risk Appetite & Risk Tolerance*, Pemantauan *Recovery Plan*, Perubahan yang mempengaruhi Risiko *Inherent* masing-masing jenis risiko (8 jenis risiko) dan profil risiko Bank Individual setiap akhir triwulan.

Risk Monitoring Committee Meetings

The Risk Monitoring Committee held 12 (twelve) meetings in 2025, covering the Monitoring Results on Risk Appetite & Risk Tolerance, Recovery Plan Monitoring, Changes affecting the Inherent Risk of each risk type (8 risk types), and the Individual Bank Risk Profile at the end of each quarter.

Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The attendance of Risk Monitoring Committee members at the 2025 Risk Monitoring Committee Meetings is as follows:

No.	Nama Name	Rapat Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee Meeting	
		Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
1	Lintang Nugroho	12	100%
2	Chandra R Gunawan	10	83%
3	Johnny	10	83%
4	Gregory James Terry	12	100%
5	Lukman Abdullah	11	92%
6	Usep Ekadaya	12	100%
7	Bambang Setyoko	11	92%

Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Program pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko diperlukan agar anggota dapat senantiasa memperbarui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Pemantau Risiko. Program Pelatihan Komite Pemantau Risiko sepanjang Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel Pelatihan Dewan Komisaris.

Training of Risk Monitoring Committee Members

A training program for Risk Monitoring Committee Members is necessary so that members can continually update information on current banking industry developments and other knowledge related to the performance of their duties as Risk Monitoring Committee Members. The 2025 Risk Monitoring Committee Training Program is shown in the Board of Commissioners Training table.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota dari Pihak Independen sesuai dengan kebutuhan.

Term of Office of Risk Monitoring Committee Members

The term of office of Committee members who are Board of Commissioners members is aligned with their term/appointment as Board of Commissioners members set at the GMS, while the term of Committee members from Independent Parties is aligned with needs.

Rencana Kerja Tahun 2025

Di tahun 2025, Komite akan terus melaksanakan tugas dan tanggung jawab utamanya, yaitu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan manajemen risiko. Selain rencana kerja yang telah ditetapkan berdasarkan tanggung jawab yang tertuang dalam Piagam, Komite secara proaktif terus memantau dan mengangkat isu-isu terkait risiko terbaru sehingga tetap relevan dan *up-to-date* dengan risiko yang dihadapi oleh Bank.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Manajemen Risiko Tahun 2025

1. Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko dengan Biro Manajemen Risiko

   Rapat dengan Biro Manajemen Risiko dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulannya sesuai dengan POJK No. 17 tahun 2023 pasal 77 ayat (1.b) dengan agenda rapat sebagai berikut:
   a. Pemantauan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance;*
   b. Pemantauan *Recovery Plan*; dan
   c. Perubahan yang mempengaruhi Risiko Inheren masing-masing jenis risiko (8 Jenis risiko).

   Dengan agenda tambahan membahas Profil Risiko Bank Individual pada setiap akhir triwulan.

2. Kegiatan Komite Pemantau Risiko lainnya:
   a. Melakukan evaluasi terhadap:
      - Tata Kelola Risiko (Kecukupan Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Kecukupan Pengawasan aktif Direksi);
      - Kerangka Manajemen Risiko (Strategi Manajemen Risiko yang searah dengan tingkat risiko yang diambil, kecukupan/pengembangan perangkat organisasi, penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*, kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit risiko);
      - Proses Manajemen Risiko, Sistem Manajemen Risiko dan Sumber Daya Manusia; dan
      - Sistem Pengendalian Risiko (Sistem Pengendalian Internal dan Pelaksanaan Pengawasan dan Pemeriksaan Internal).
   b. Penerapan/kegiatan Manajemen Risiko Triwulan IV/2024–Triwulan III/2025:
      - Biro Manajemen Risiko;
      - Laporan Profil Risiko;
      - Evaluasi APUPPT (bagian dari risiko kepatuhan); dan
      - Lain-lain (Produk/Aktivitas Baru).
   c. Penyusunan risalah Rapat Komite Pemantau Risiko:
      - Pemantauan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance;*
      - Pemantauan *Recovery Plan*;
      - *Risk Profile*;
      - Portofolio dan Risiko Kredit, *Market*, Likuiditas, Operasional, dan lainnya; dan
      - Kesimpulan dan saran.

2025 Work Plan

In 2025, the Committee continues to carry out its primary duties and responsibilities – supporting the effective performance of the Board of Commissioners' duties and responsibilities in relation to risk management. In addition to the work plan established based on the responsibilities set out in the Charter, the Committee proactively monitors and raises the latest risk-related issues, staying relevant and up-to-date with the risks faced by the Bank.

Risk Management Monitoring Committee Activity Implementation Report for 2025

1. Convening Risk Monitoring Committee Meetings with the Risk Management Bureau

   Meetings with the Risk Management Bureau are held at least 1 (one) time per month in accordance with POJK No. 17 of 2023 Article 77 paragraph (1.b) with the following meeting agenda:
   a. Monitoring of Risk Appetite and Risk Tolerance;
   b. Recovery Plan Monitoring; and
   c. Changes affecting the Inherent Risk of each risk type (8 risk types).

   With an additional agenda item covering the Individual Bank Risk Profile at the end of each quarter.

2. Other Risk Monitoring Committee Activities:
   a. Evaluation of
      – Risk Governance (Adequacy of Active Oversight by the Board of Commissioners and Adequacy of Active Oversight by the Board of Directors);
      – Risk Management Framework (Risk Management Strategy aligned with the risk level taken, adequacy/development of organizational tools, setting of risk appetite and risk tolerance, adequacy of policy procedures, and setting of risk limits);
      – Risk Management Process, Risk Management System, and Human Resources; and
      – Risk Control System (Internal Control System and the Conduct of Internal Oversight and Examination).
   b. Risk Management Implementation/Activities Quarter IV/2024–Quarter III/2025:
      – Risk Management Bureau;
      – Risk Profile Report;
      – AML-CFT Evaluation (part of compliance risk); and
      – Other matters (New Products/Activities).
   c. Preparation of Risk Monitoring Committee Meeting Minutes:
      – Monitoring of Risk Appetite and Risk Tolerance;
      – Recovery Plan Monitoring;
      – Risk Profile;
      – Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Risk Portfolios; and
      – Conclusions and Recommendations.

d. Permohonan Satuan Kerja Manajemen Risiko (Biro Manajemen Risiko) terkait perubahan parameter dan penambahan parameter baru serta penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance.*
e. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester II/2024 dan Semester I/2025 yang disampaikan kepada Dewan Komisaris.

d. Requests from the Risk Management Work Unit (Risk Management Bureau) regarding parameter changes and the addition of new parameters, and the setting of Risk Appetite and Risk Tolerance.
e. Implementation of the Compliance Function for Semester II/2024 and Semester I/2025, submitted to the Board of Commissioners.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terhadap implementasi kebijakan remunerasi dan nominasi serta kepegawaian oleh Direksi.

Komposisi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan SK No. 06/SK-DIR/20, tanggal 17 Juli 2020

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu:

Ketua : Drs. H. Riyanto
1. Anggota : Nelson Tampubolon
2. Anggota : Johnny
3. Anggota : Yusak Zefaya
4. Anggota : Akijat Lukito

Tujuan Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Memenuhi ketentuan regulator dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dasar Hukum

PaninBank telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Komite Remunerasi dan Nominasi, Tata Kelola Pemberian Remunerasi dan Prinsip Kehati-hatian bagi Bank Umum yang melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan kepada Pihak lain; dan

2. Kebijakan Pokok Perusahaan.

Pedoman Komite Remunerasi dan Nominasi

Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi terakhir dilakukan perubahan pada Agustus 2024. Perubahan tersebut dilakukan untuk mengakomodasi adanya perubahan pada peraturan regulator terkait. Adapun Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is a committee established by, and accountable to, the Board of Commissioners to support the performance of the Board of Commissioners' duties and functions in overseeing the implementation of remuneration, nomination, and personnel policies by the Board of Directors.

Composition of the Remuneration and Nomination Committee, pursuant to Decree No. 06/SK-DIR/20 dated July 17, 2020

The Remuneration and Nomination Committee consists of 5 (five) members, namely:

Chairman : Drs. H. Riyanto
1. Member : Nelson Tampubolon
2. Member : Johnny
3. Member : Yusak Zefaya
4. Member : Akijat Lukito

Purpose of Establishing the Remuneration and Nomination Committee

To comply with regulatory requirements and to support the effective performance of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish the Remuneration and Nomination Committee.

Legal Basis

PaninBank has established the Remuneration and Nomination Committee based on the following regulations:

1. OJK Regulations and OJK Circular Letters relating to the implementation and organs of Corporate Governance, the Remuneration and Nomination Committee, Governance in the Provision of Remuneration, and Prudential Principles for Commercial Banks Outsourcing Part of Their Implementation to Other Parties; and
2. Bank's Principal Policies.

Remuneration and Nomination Committee Guidelines

The Remuneration and Nomination Committee Work Guidelines and Rules were most recently amended in August 2024. The amendment was made to accommodate changes in related regulator rules. The Remuneration and Nomination Committee Work Guidelines and Rules cover, among other things, Authority, Position, Meetings, Attendance, and Duties and Responsibilities.

Kriteria Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik;
2. Memiliki pengetahuan yang memadai dalam melakukan analisis atas sistem remunerasi;
3. Memiliki pengetahuan mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia yang cukup serta mempunyai pengetahuan tentang peraturan-peraturan ketenagakerjaan;
4. Pihak internal Bank yang menjadi anggota Komite, yaitu Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia atau Perwakilan Karyawan, wajib memiliki pengetahuan terkait proses perhitungan remunerasi dan proses nominasi dan *succession plan* Bank; dan
5. Apabila Bank mengangkat anggota Komite dari Perwakilan Karyawan, maka perlu diyakini keterwakilan karyawan Bank oleh yang bersangkutan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
      ii. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

   Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan remunerasi, paling kurang wajib memperhatikan:
   a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   b. Prestasi kerja individual;
   c. Kewajaran dengan *peer group*; dan
   d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan kebijakan Nominasi:
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
   c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Criteria for Remuneration and Nomination Committee Members

1. Integrity and good character and morals;
2. Adequate knowledge to perform analysis of the remuneration system;
3. Adequate knowledge of Human Resources Management and knowledge of employment regulations;
4. Internal Bank personnel who serve as Committee members, that is, the Executive Officer overseeing Human Resources or the Employee Representative, must have knowledge of the Bank's remuneration calculation process, nomination process, and succession plan; and
5. Where the Bank appoints a Committee member from the Employee Representatives, employee representation by the person concerned must be ensured.

Description of Duties and Responsibilities

1. Related to Remuneration Policy:
   a. Evaluating the remuneration policy.
   b. Providing recommendations to the Board of Commissioners on:
      i. Remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders; and
      ii. Remuneration policy for Executive Officers and all employees, to be submitted to the Board of Directors.

   In performing duties and responsibilities related to remuneration policy, the following must, at minimum, be taken into account:
   a. Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated by prevailing laws and regulations;
   b. Individual work performance;
   c. Fairness relative to the peer group; and
   d. Consideration of the Bank's long-term targets and strategy.
2. Related to Nomination Policy:
   a. Formulating and providing recommendations on the system and procedures for selecting and/or replacing Board of Commissioners and Board of Directors members to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders;
   b. Providing recommendations on candidate members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders; and
   c. Providing recommendations on Independent Parties who will become Committee members to the Board of Commissioners.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profile of Remuneration and Nomination Committee Members

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience
Drs. H. Riyanto	Ketua Komite Committee Chair	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Nelson Tampubolon	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Johnny	Anggota Komite Committee Member	Lihat di Profil Dewan Komisaris | See Board of Commissioners Profile	
Yusak Zefanya	Anggota Komite Committee Member	• Lulusan Harvest Leadership Institute Karawaci • Master of Arts bidang Leadership dari STT International Harvest, Karawaci, Tangerang • Graduate of Harvest Leadership Institute, Karawaci • Master of Arts in Leadership, STT International Harvest, Karawaci, Tangerang	• Anggota Komite Remunerasi & Nominasi • Kepala Biro Umum dan Personalia • Kepala Bagian Personalia • Bagian Personalia • Bagian Umum • Member of the Remuneration & Nomination Committee • Head of General Affairs and Personnel Bureau • Head of Personnel Division • Personnel Division • General Affairs Division
Akijat Lukito	Anggota Komite Committee Member		• Anggota Komite Remunerasi & Nominasi • PT Bank Panin KCU Cirebon, Pemimpin Cabang • PT Bank Panin Kantor Pusat, Koordinator Pengawasan & Pemeriksaan • PT Panin Insurance, Komisaris • Member of the Remuneration & Nomination Committee • PT Bank Panin Cirebon Main Branch, Branch Head • PT Bank Panin Head Office, Supervision & Examination Coordinator • PT Panin Insurance, Commissioner

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua dan anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Kegiatan pelaksanaan komite dilaporkan setiap semester kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama Tahun 2025 dan gratifikasi yang telah diselenggarakan adalah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Remunerasi:
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
   b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      i. Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

The Chairman and Committee members drawn from the Independent Commissioners have no financial, management, ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Shareholders, or relationships with the Company, that could affect the independence of Committee members.

Report on the Performance of Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Committee activities are reported each semester to the Board of Commissioners.

Execution of the Remuneration and Nomination Committee Work Program for 2025

The 2025 Work Program of the Remuneration and Nomination Committee and the gratuities carried out are as follows:

1. Related to Remuneration:
   a. Evaluating the remuneration policy
   b. Providing recommendations to the Board of Commissioners on
      i. Remuneration Policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders; and

ii. Kebijakan Remunerasi bagi pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Dengan memperhatikan:
- Kinerja Keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Prestasi Kerja Individual;
- Kewajaran dengan *peer grup;* dan
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

2. Berkaitan dengan Nominasi
   a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
   c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
   Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang diselenggarakan selama tahun 2025 adalah sebanyak 4 (empat) kali dengan agenda rapat yaitu membahas Informasi menjelang RUPS tanggal 26 Juni 2025, mekanisme penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan Remunerasi dan Nominasi, Info Kepegawaian dan Perlindungan Data Pribadi dan lain-lain.

ii. Remuneration Policy for Executive Officers and all employees, to be submitted to the Board of Directors.

Taking into account;
- Financial Performance and fulfillment of reserves as stipulated by prevailing laws and regulations;
- Individual Work Performance;
- Fairness relative to the peer group; and
- Consideration of the Bank's long-term targets and strategy

2. Related to Nomination
   a. Formulating and providing recommendations on the system and procedures for selecting and/or replacing Board of Commissioners and Board of Directors members to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders;
   b. Providing recommendations on candidate members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners for submission to the General Meeting of Shareholders; and
   c. Providing recommendations on Independent Parties who will become Committee members to the Board of Commissioners.
3. Remuneration and Nomination Committee Meetings
   The Remuneration and Nomination Committee held 4 (four) meetings in 2025, covering briefings ahead of the June 26, 2025 GMS, the performance assessment mechanism for the Board of Directors and the Board of Commissioners, Remuneration and Nomination Policy, Personnel Information, Personal Data Protection, and other matters.

Adapun frekuensi kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The attendance of Remuneration and Nomination Committee members at the 2025 Remuneration and Nomination Committee Meetings is as follows:

No.	Nama Name	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Meeting	
		Kehadiran Attendance	Persentase Percentage (%)
1	Drs. H. Riyanto	4	100%
2	Nelson Tampubolon	4	100%
3	Johnny	3	75%
4	Yusak Zefanya	4	100%
5	Akijat Lukito	3	75%

Pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Program pelatihan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diperlukan agar anggota dapat senantiasa memperbarui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2025, pelatihan yang diikuti oleh Komisaris yang tergabung dalam Komite Remunerasi dan Nominasi seperti yang tertuang pada tabel pelatihan Dewan Komisaris.

Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa tugas anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan masa tugas/pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam RUPS, sedangkan masa tugas anggota yang merupakan Pejabat Eksekutif SDM/Pegawai sesuai dengan peraturan kepegawaian Perseroan.

Training of Remuneration and Nomination Committee Members

A training program for Remuneration and Nomination Committee Members is necessary so that members can continually update information on current banking industry developments and other knowledge related to the performance of their duties as Remuneration and Nomination Committee Members. Throughout 2025, the training attended by Commissioners serving on the Remuneration and Nomination Committee is shown in the Board of Commissioners Training table.

Term of Office of Remuneration and Nomination Committee Members

The term of office of Committee members who are Board of Commissioners members is aligned with their term/appointment as Board of Commissioners members set at the GMS, while the term of Committee members who are HR Executive Officers/Employees is aligned with the Company's personnel regulations.

Direksi

Board of Directors

Direksi adalah organ utama PaninBank yang memiliki tanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Bank. Tugas, tanggung jawab, dan kewenangan lain yang dimiliki oleh Direksi adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Anggaran Dasar Perseroan. Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Bank, Direksi berhak mewakili PaninBank, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi referensi peraturan pembentukan dan penunjukan Direksi PaninBank mengacu pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-undang RI tentang Perseroan Terbatas dan Perbankan;
2. Anggaran Dasar Bank; dan
3. Peraturan OJK, Peraturan BI, Surat Edaran OJK dan Surat Edaran BI terkait Penerapan dan Organ Tata Kelola Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Menunjuk Anggaran Dasar PT Bank Panin Tbk Pasal 16. 14.a, pembagian Tugas dan Wewenang pengurusan di antara anggota Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS Bank tanggal 26 Juni 2025 memberi kuasa kepada Direksi untuk menetapkan pembagian Tugas dan Wewenang setiap anggota Direksi. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 008/DIR-SK/21 tertanggal 28 April 2021 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi PT Bank Panin Tbk, tugas Direksi terdiri dari:

1. Melaksanakan pengurusan Bank dengan mengatur, memonitor, dan memastikan terselenggaranya kegiatan usaha Bank sesuai dengan visi dan misi Bank.
2. Menetapkan strategi usaha dan memantau serta memastikan pelaksanaannya sesuai dengan prinsip penerapan Manajemen Risiko dan prinsip *Good Corporate Governance* dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, tugas dan tanggung jawab dalam Sistem Pengendalian Umum serta kepatuhan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bank Indonesia (PBI), dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
3. Menyusun Rencana Bisnis Bank dan/atau revisinya, melakukan supervisi dan sosialisasi kepada pejabat-pejabat unit kerja terkait, dan menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah mendapat persetujuan dari Dewan

The Board of Directors is the principal organ of PaninBank responsible for managing the Company in the interests and for the purposes of the Bank. The duties, responsibilities, and other authority of the Board of Directors are set out in prevailing laws and regulations, including Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Law No. 7 of 1992 as amended by Law No. 10 of 1998 on Banking, Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations, and the Company's Articles of Association. As stipulated in the Bank's Articles of Association, the Board of Directors is authorized to represent PaninBank, both in and out of court.

LEGAL BASIS

The legal basis referenced for the establishment and appointment of PaninBank's Board of Directors includes the following provisions:

1. Law of the Republic of Indonesia on Limited Liability Companies and Banking;
2. Bank's Articles of Association; and
3. OJK Regulations, BI Regulations, OJK Circular Letters, and BI Circular Letters relating to the Implementation and Organs of Corporate Governance

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

Referring to the Articles of Association of PT Bank Panin Tbk, Article 16.14.a, the allocation of management duties and authority among Board of Directors members is set by resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS). The Bank's GMS of June 26, 2025 authorized the Board of Directors to determine the allocation of duties and authority for each Board of Directors member. Pursuant thereto, under Board of Directors Decree No. 008/DIR-SK/21 dated April 28, 2021 on the Allocation of Duties and Authority of the Board of Directors of PT Bank Panin Tbk, the duties of the Board of Directors comprise:

1. Managing the Bank by regulating, monitoring, and ensuring the conduct of the Bank's business activities in line with the Bank's vision and mission.
2. Setting the business strategy and monitoring and ensuring its implementation in line with the principles of Risk Management and Good Corporate Governance, taking into account the prudential principle, duties and responsibilities within the General Control System, and compliance with Financial Services Authority Regulations (POJK), Bank Indonesia Regulations (PBI), and other prevailing laws and regulations.
3. Preparing the Bank Business Plan and/or its revisions, supervising and socializing it to the officers of related work units, and submitting it to the Financial Services Authority (OJK) after obtaining Board of Commissioners approval.

Komisaris. Selanjutnya bertanggung jawab memantau implementasinya dari waktu ke waktu.

4. Menyelenggarakan Rapat Kerja Tahunan untuk mengevaluasi dan menetapkan Program Kerja tahun berikutnya.
5. Menetapkan struktur organisasi Bank beserta uraian tugas dan wewenang pembidangan masing-masing.
6. Mengelola Sumber Daya Bank untuk mengoptimalkan kinerja Bank, meneliti setiap hal terkait dengan efisiensi usaha, mengambil keputusan, membuat kebijakan, melaksanakan pengawasan serta verifikasi yang diperlukan.
7. Melakukan supervisi kepada seluruh jajaran manajemen untuk memastikan ketepatan dan kualitas laporan serta menyetujui data keuangan yang disajikan kepada publik, pihak otoritas dan pemegang saham.
8. Menyelenggarakan Rapat Direksi sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan untuk membahas perkembangan usaha, pencapaian Rencana Bisnis Bank, dan masalah yang dihadapi.
9. Menyelenggarakan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun untuk membahas perkembangan usaha, pencapaian Rencana Bisnis Bank, dan masalah yang dihadapi.
10. Menjaga Tingkat Kesehatan Bank sekurang-kurangnya tergolong "Sehat".
11. Melakukan pengawasan dan koordinasi terhadap anggota entitas konglomerasi (Lembaga Jasa Keuangan Terintegrasi).

KEWENANGAN DIREKSI

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi memiliki kewenangan untuk:

1. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain, serta menjalankan segala tindakan yang diperlukan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan persetujuan tertulis dari dan/atau ditandatangani oleh 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris, di mana satu di antara mereka harus Presiden Komisaris atau Wakil Presiden Komisaris.
2. Direksi harus mendapatkan persetujuan dari RUPS untuk menggunakan lebih dari 50% (lima puluh persen) aset perusahaan sebagai jaminan untuk satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
3. Melakukan transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan ekonomi pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali, dengan kepentingan ekonomi PaninBank, harus mendapatkan persetujuan RUPS.
4. Direksi berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya secara tertulis dan memberikan kekuasaan tertentu yang diatur dalam surat kuasa tersebut.

The Board of Directors is then responsible for monitoring its implementation over time.

4. Convening the Annual Work Meeting to evaluate and establish the Work Program for the following year.
5. Establishing the Bank's organizational structure, together with the descriptions of duties and authority for each area of responsibility.
6. Managing the Bank's Resources to optimize the Bank's performance, reviewing every matter related to business efficiency, taking decisions, formulating policies, and conducting the supervision and verification required.
7. Supervising all levels of management to ensure the accuracy and quality of reports, and approving financial data presented to the public, authorities, and shareholders.
8. Convening Board of Directors Meetings at least once a month to discuss business developments, achievement of the Bank Business Plan, and issues faced.
9. Convening Joint Meetings with the Board of Commissioners at least 4 (four) times a year to discuss business developments, achievement of the Bank Business Plan, and issues faced.
10. Maintaining the Bank's Soundness Level at a minimum rating of "Sound."
11. Overseeing and coordinating with members of the conglomerate entity (Integrated Financial Services Institutions).

AUTHORITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

In performing its duties, the Board of Directors has the authority to:

1. Represent the Company in and out of court on all matters and events, bind the Company to other parties, and take all actions required, whether concerning management or ownership, with the written approval of, and/or signed by, 3 (three) Board of Commissioners members appointed by a Board of Commissioners meeting, one of whom must be the President Commissioner or the Vice President Commissioner.
2. The Board of Directors must obtain GMS approval to use more than 50% (fifty percent) of the Company's assets as collateral for one or more transactions, whether related to one another or not.
3. Conduct transactions involving a conflict of interest between the personal economic interest of a Board of Directors member, Board of Commissioners member, or controlling shareholder and the economic interest of PaninBank, which require GMS approval.
4. The Board of Directors is also authorized to appoint one or more persons in writing as representatives or proxies and to grant certain powers set out in the letter of authorization.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI (*BOARD CHARTER*)

Direksi PaninBank memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku yang mengatur hal-hal terkait dengan:

- Organisasi;
- Masa jabatan;
- Tugas dan tanggung jawab;
- Wewenang;
- Pendelegasian wewenang;
- Independensi Direktur Utama;
- Keterbukaan;
- Etika kerja;
- Pembentukan unit-unit
- Rapat dan pelaksanaan rapat;
- Mekanisme pengambilan keputusan;
- Penilaian kinerja; dan
- Etika jabatan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja senantiasa dikaji dan dikinikan secara berkala. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah disetujui dan disahkan oleh Komisaris dan Presiden Direktur PaninBank.

PENGANGKATAN ANGGOTA DIREKSI

Anggota Direksi PaninBank diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Masa jabatan anggota Direksi berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Apabila terdapat penambahan/penggantian anggota Direksi, masa kerja anggota Direksi tersebut dimulai sejak tanggal ditentukan oleh RUPS dan berakhir pada tanggal yang sama dengan masa kerja anggota Direksi lainnya. Anggaran Dasar PT Bank Panin Tbk menetapkan bahwa Anggota Direksi yang masa kerjanya telah berakhir dapat dipilih kembali oleh RUPS untuk 3 (tiga) tahun berikutnya. Pengangkatan anggota Direksi dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kriteria Anggota Direksi diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, yang antara lain mensyaratkan sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak dan moral yang baik;
2. Paling kurang memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank;
3. Memiliki profesionalisme kerja dan integritas yang tinggi;
4. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip-prinsip pengelolaan risiko;

BOARD OF DIRECTORS WORK GUIDELINES AND RULES (BOARD CHARTER)

PaninBank's Board of Directors has Board of Directors Work Guidelines and Rules, prepared in accordance with prevailing regulations, covering matters related to:

- Organization;
- Term of office;
- Duties and responsibilities;
- Authority;
- Delegation of authority;
- Independence of the President Director;
- Transparency;
- Work ethics;
- Establishment of units;
- Meetings and conduct of meetings;
- Decision-making mechanism;
- Performance assessment; and
- Ethics of office

The Work Guidelines and Rules are reviewed and updated regularly. The Board of Directors Work Guidelines and Rules have been approved and ratified by the Commissioners and the President Director of PaninBank.

APPOINTMENT OF BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

PaninBank's Board of Directors members are appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) after considering the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. The term of office of a Board of Directors member commences on the date set at the GMS and ends at the close of the 3rd (third) GMS following the date of appointment. Where there is an addition/replacement of a Board of Directors member, the term of that member commences on the date set by the GMS and ends on the same date as the term of other Board of Directors members. The Articles of Association of PT Bank Panin Tbk provide that a Board of Directors member whose term has ended may be re-elected by the GMS for an additional 3 (three) years. The appointment of a Board of Directors member becomes effective after the person has passed the fit and proper test in accordance with prevailing provisions.

Criteria for Board of Directors Members are set out in the Board of Directors Work Guidelines and Rules, requiring, among other things:

1. Good character and morals;
2. At least 5 (five) years of operational experience as a Bank Executive Officer;
3. High professionalism and integrity in work;
4. Understanding of good corporate governance principles and risk management principles;

5. Memiliki kompetensi yang layak sesuai dengan kedudukannya;
6. Memenuhi kriteria independensi dan transparansi;
7. Telah lulus penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan; dan
8. Kriteria lainya sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

JUMLAH DAN KOMPOSISI DIREKSI

Direksi PaninBank pertanggal 31 Desember 2025 beranggotakan 9 (sembilan) orang, yang keseluruhannya berkewarganegaraan Indonesia dan seluruhnya berdomisili di Indonesia.

Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur yang berasal dari kalangan Professional, memiliki integritas dan kompentensi dalam bidang perbankan. Presiden Direktur PaninBank merupakan pihak independen yang tidak memiliki keterkaitan kepengurusan, kepemilikan dan/atau hubungan keuangan serta hubungan keluarga terhadap pemegang saham pengendali, maupun terhadap Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi lainnya.

Seluruh anggota Direksi PaninBank memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian di bidang perbankan. Pengangkatan atau penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta peraturan oleh regulator yang mengatur tentang penilaian dan kepatutan. Seluruh Anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah memiliki sertifikasi di bidang Manajemen Risiko.

PENILAIAN KEMAMPUAN DAN KEPATUTAN

Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direksi. Anggota Direksi yang telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari OJK, mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

5. Appropriate competence commensurate with the position;
6. Meeting the criteria for independence and transparency;
7. Having passed the Fit and Proper Test in accordance with Financial Services Authority provisions; and
8. Other criteria in accordance with prevailing laws and regulations.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

As of December 31, 2025, PaninBank's Board of Directors consisted of 9 (nine) members, all of whom are Indonesian citizens and all of whom are domiciled in Indonesia.

The Board of Directors is led by the President Director, who comes from a professional background and possesses integrity and competence in the banking field. PaninBank's President Director is an independent party with no management, ownership, and/or financial ties, and no family relationship, with the controlling shareholder, or with other Board of Commissioners and Board of Directors members.

All members of PaninBank's Board of Directors possess high integrity, competence, reputation, and experience, together with banking expertise. The appointment or replacement of Board of Directors members takes into account the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and the regulator's rules on fit-and-proper assessment. All current Board of Directors members have more than 5 (five) years of banking experience as Bank Executive Officers and hold Risk Management certification.

FIT AND PROPER TEST

Financial Services Authority Regulation No. 27/POJK.03/2016 on Fit and Proper Tests for Key Parties of Financial Services Institutions provides that candidate Board of Directors members must obtain OJK approval before performing their actions, duties, and functions as Board of Directors members. Board of Directors members who have passed the fit and proper test without reservations and have obtained OJK approval indicate that each Board of Directors member has adequate integrity, competence, and financial reputation, as shown in the table below.

SUSUNAN DAN KEBERAGAMAN DIREKSI

Susunan Direksi PaninBank adalah sebagai berikut:

COMPOSITION AND DIVERSITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

PaninBank's Board of Directors composition is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Periode Jabatan Term of Office	Domisili Domicile
1	Herwidayatmo	Presiden Direktur (Membawahi Internal Audit, *Corporate Credit Restructuring & Recovery and SAM Coordinator, Company and Corporate Legal, Corporate Secretary, Finance & Accounting, Credit Administration*) President Director (Overseeing Internal Audit, Corporate Credit Restructuring & Recovery and SAM Coordinator, Company and Corporate Legal, Corporate Secretary, Finance & Accounting, and Credit Administration)	September 2014–sekarang September 2014–present	Indonesia
2	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur (*Credit Card & Personal Loan, Institutional Banking & BUMN, General Affair*) Deputy President Director (Credit Card & Personal Loan, Institutional Banking & BUMN, and General Affairs)	2016–sekarang 2016–present	Indonesia
3	Januar Hardi	Direktur I (*Corporate Banking*) Director I (Corporate Banking)	Desember 2016–sekarang December 2016–present	Indonesia
4	Edy Heryanto	Direktur II (*Commercial Banking & Mortgage, meliputi Commercial, Small Medium Business, Mikro dan Mortgage*) Director II (Commercial Banking & Mortgage, including Commercial, Small Medium Business, Micro, and Mortgage)	Mei 2004-sekarang May 2004–present	Indonesia
5	Gunawan Santoso	Direktur III (*Capital Market, Currency Trading & Commercial, Liquidity*) Director III (Capital Market, Currency Trading & Commercial, and Liquidity)	Juni 2007–sekarang June 2007–present	Indonesia
6	Lionto Gunawan	Direktur IV (*Human Resources Management, Business & IT Strategic*) Director IV (Human Resources Management, Business & IT Strategic)	Juni 1997-sekarang June 1997–present	Indonesia
7	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur V (*Branch Network Operation, Information Technology, International Operation, Internal Control*) Director V (Branch Network Operations, Information Technology, International Operations, and Internal Control)	Mei 2015–sekarang May 2015–present	Indonesia
8	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur VI (*Compliance*, AML & ERM) Director VI (Compliance, AML & ERM)	September 2009–sekarang September 2009–present	Indonesia
9	Sugiono Sutanto Janis	Direktur VII *Business Banking* & PIKK Director VII Business Banking & PIKK	Oktober 2025–sekarang October 2025–present	Indonesia

Keberagaman & Profil Anggota Direksi PaninBank per Akhir 2025

Diversity & Profile of PaninBank Board of Directors Members as of End of 2025

Nama Name	**Warga Negara** Citizenship	**Usia (tahun)** Age (years old)	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience
Herwidayatmo	WNI Indonesian	69	Presiden Direktur President Director	- Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1981) - *Master Business Administration* dari Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia Canada (1992) - Bachelor of Accounting, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1981) - Master of Business Administration, Saint Mary's University, Halifax, Nova Scotia, Canada (1992)	- Presiden Direktur Bank Panin - Wakil Presiden Direktur PT Bank Permata - Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Permata - Executive Director World Bank untuk Asia Tenggara - Ketua Bapepam - Deputi Menteri BUMN bidang Restrukturisasi dan Privatisasi - Bapepam, Departemen Keuangan - President Director of Bank Panin - Vice President Director of PT Bank Permata - Director of Legal and Compliance of PT Bank Permata - Executive Director, World Bank for Southeast Asia - Chairman of Bapepam - Deputy Minister of State-Owned Enterprises for Restructuring and Privatization - Bapepam, Ministry of Finance
Hendrawan Danusaputra	WNI Indonesian	61	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	*Computer Science*, University of Technology, Sydney, Australia (1988) Computer Science, University of Technology, Sydney, Australia (1988)	- Wakil Presiden Direktur PaninBank - Direktur Institutional Banking PaninBank - Vice President Divisi Internasional - Direktur Financial Institution di American Express Bank - Deputy President Director of PaninBank - Director of Institutional Banking, PaninBank - Vice President, International Division - Director of Financial Institution, American Express Bank
Lionto Gunawan	WNI Indonesian	58	Direktur Director	*Finance*, San Francisco State University, Amerika Serikat Finance, San Francisco State University, United States	- Direktur SDM dan Bisnis & Strategis IT PaninBank - Direktur di ANZ PaninBank - Director of HR and Business & IT Strategic, PaninBank - Director at ANZ PaninBank
Edy Heryanto	WNI Indonesian	63	Direktur Director	- Akademi Keuangan dan Perbankan Pembangunan - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia - Academy of Finance and Development Banking - Indonesian Banking Education Institute	- Direktur Perbankan Komersial & Mortgage PaninBank - Vice President dan Pemimpin KCU Jakarta Palmerah - Credit Analyst, Bank Universal - Director of Commercial Banking & Mortgage, PaninBank - Vice President and Head of Jakarta Palmerah Main Branch - Credit Analyst, Bank Universal
Gunawan Santoso	WNI Indonesian	58	Direktur Director	Fakultas Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta Faculty of Engineering, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	- Direktur Treasuri PaninBank - Komisaris di PT Verena Multi Finance - Komisaris di PT Clipan Finance Tbk - Director of Treasury, PaninBank - Commissioner at PT Verena Multi Finance - Commissioner at PT Clipan Finance Tbk
Januar Hardi	WNI Indonesian	61	Direktur Director	Peternakan/Ilmu Ekonomi Peternakan, Institut Pertanian Bogor (IPB) Animal Husbandry/Animal Husbandry Economics, Bogor Agricultural University (IPB)	- Direktur Perbankan Korporasi PaninBank - Vice President Head Of Corporate Banking PaninBank - Director of Corporate Banking, PaninBank - Vice President, Head of Corporate Banking, PaninBank

Nama Name	**Warga Negara** Citizenship	**Usia (tahun)** Age (years old)	**Jabatan** Position	**Pendidikan** Education	**Pengalaman Kerja** Work Experience
Suwito Tjokrorahardjo	WNI Indonesian	62	Direktur Director	- Universitas Surabaya - Universitas Pelita Harapan dengan Magister bidang Ekonomi/Marketing - Universitas Surabaya - Universitas Pelita Harapan, Master of Economics/ Marketing	- Direktur Operasional dan Teknologi - Branch Network & Operations Group Head PaninBank - Lippo Bank - Citibank - Director of Operations and Technology - Branch Network & Operations Group Head, PaninBank - Lippo Bank - Citibank
Antonius Ketut Dwirianto	WNI Indonesian	57	Direktur Director	- Sarjana Keuangan dan Perbankan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) bidang Keuangan dan Perbankan Yogyakarta - Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI) - Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta - Magister Hukum Bisnis dari Universitas Pelita Harapan - Magister Kenotariatan pada Program Pasca Sarjana dari Universitas Jayabaya - Doktor dalam bidang Hukum dari Universitas Pelita Harapan Jakarta (2025) - Bachelor of Finance and Banking, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), Finance and Banking, Yogyakarta - Indonesian Banking Education Institute (LPPI) - Bachelor of Laws, Universitas Sebelas Maret, Surakarta - Master of Business Law, Universitas Pelita Harapan - Master of Notarial Law, Postgraduate Program, Universitas Jayabaya - Doctoral degree in Law from Universitas Pelita Harapan Jakarta (2025)	- Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko - Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko PaninBank - Kepala Biro Compliance PaninBank - Private Banking Manager CIC - Branch Manager Bank CIC - Account Officer, Bank CIC - Director of Compliance & Risk Management - Director of Compliance and Risk Management, PaninBank - Head of Compliance Bureau, PaninBank - Private Banking Manager, CIC - Branch Manager, Bank CIC - Account Officer Bank CIC
Sugiono Sutanto Janis	WNI Indonesian	52	Direktur Director	- Sarjana bidang Ekonomi/ Manajemen Universitas Tarumanegara (1996) - *Master of Marketing Management*, Universitas Tarumanegara (2002) - Bachelor of Economics/ Management, Universitas Tarumanegara (1996) - Master of Marketing Management, Universitas Tarumanegara (2002)	- Direktur Bisnis Banking dan PIKK PaninBank (2025-sekarang) - Commercial Division Head (2014-2025) - Commercial Banking Group Head PT BII May Bank Indonesia (2010-2013) - Corporate Commercial Banking Head PT Bank CommonWealth Indonesia (2006-2009) - Branch Manager Mangga Dua Branch PT Bank Chinatrust Indonesia (2003-2006) - Sub Branch Manager PT Bank Internasional Indonesia (1998-2003) - Director of Business Banking and PIKK, PaninBank (2025-present) - Commercial Division Head (2014-2025) - Commercial Banking Group Head, PT BII Maybank Indonesia (2010-2013) - Corporate Commercial Banking Head, PT Bank Commonwealth Indonesia (2006-2009) - Branch Manager, Mangga Dua Branch, PT Bank Chinatrust Indonesia (2003-2006) - Sub Branch Manager, PT Bank Internasional Indonesia (1998-2003)

PEMBIDANGAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ANGGOTA DIREKSI

Tugas dan Tanggung jawab masing-masing Anggota Direksi disajikan sesuai tabel tugas dan tanggung jawab Anggota Direksi, sebagai berikut:

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF EACH BOARD OF DIRECTORS MEMBER

The duties and responsibilities of each Board of Directors member are presented in the Board of Directors duties and responsibilities table, as follows:

Herwidayatmo - Presiden Direktur | President Director	
1. Memastikan visi dan misi Bank dapat terwujud dengan dukungan strategi dan kebijakan Bank yang tepat; 2. Bertanggung jawab terhadap Rencana Bisnis Bank yang meliputi: a Merumuskan kebijakan dan strategi Bank dalam Rencana Bisnis Bank berikut revisinya (bila ada); b Mensosialisasikan kepada semua jajaran organisasi yang terkait, c Melakukan evaluasi realisasi Rencana Bisnis Bank setiap akhir bulan/akhir triwulan/akhir tahun; 3. Memimpin pengelolaan dan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi; 4. Melakukan konsolidasi semua bidang dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan kepada OJK serta melakukan sosialisasi kepada seluruh Pejabat Unit Kerja terkait; 5. Berkoordinasi dengan para Direktur bidang dalam mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis Bank secara triwulan dan menyarankan revisinya apabila dipandang perlu; 6. Memimpin Rapat Direksi, Rapat ALCO dan Komite Direksi lainnya sesuai jadwal yang ditetapkan maupun rapat-rapat Direksi di luar jadwal yang ada; dan 7. Mengambil alih tugas anggota Direksi dan/atau penggantinya yang berhalangan hadir, sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi.	1. Ensuring the Bank's vision and mission can be realized, supported by appropriate Bank strategy and policy; 2. Responsible for the Bank Business Plan, covering: a. Formulating Bank policy and strategy in the Bank Business Plan and its revisions (if any), b. Socializing it to all relevant levels of the organization, c. Evaluating the realization of the Bank Business Plan at the end of each month/quarter/year; 3. Leading the management and all Bank activities carried out by Board of Directors members; 4. Consolidating all areas in preparing the Bank Business Plan for submission to OJK and socializing it to all relevant Work Unit Officers; 5. Coordinating with Directors in evaluating the quarterly implementation of the Bank Business Plan and recommending revisions where deemed necessary; 6. Chairing Board of Directors Meetings, ALCO Meetings, and other Director Committee meetings according to set schedules, along with off-schedule Board of Directors meetings; and 7. Assuming the duties of Board of Directors members and/or their substitutes who are unable to attend, in accordance with the Signing Authorities and Director Substitution Rules.
Hendrawan Danusaputra - Wakil Presiden Direktur | Deputy President Director	
1. Menetapkan Kebijakan dan Strategi untuk pencapaian target usaha, bersama Direktur Bidang dan Unit Kerja terkait; 2. Menetapkan Kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi Bidang *Corporate Banking*, Bidang *Commercial Banking & Mortgage*, Bidang *Treasury*, dan Bidang *Network & Distribution*; 3. Menyetujui dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dan Rencana Bisnis Bank Bidang *Corporate Banking*, Bidang *Commercial Banking & Mortgage*, Bidang *Treasury* dan Bidang *Network & Distribution*; 4. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Institutional Banking* & BUMN, CCPL dan *General Affair*; 5. Menetapkan Kebijakan, Perencanaan, *Monitoring*, Pengembangan dan Strategi Bidang *Institutional Banking* & BUMN, CCPL dan Gen*eral Affair*; 6. Menetapkan kebijakan, perencanaan, *monitoring*, pengembangan dan strategi *subsidiaries*; 7. Membina hubungan baik dengan Bank Koresponden, lembaga pemeringkat dan lembaga Keuangan; dan 8. Membina, mengembangkan dan mengawasi kinerja, bisnis, operasional serta pertumbuhan usaha Perusahaan Anak termasuk KPM *Joint Finance*.	1. Setting Policies and Strategies to achieve business targets, together with Directors and relevant Work Units; 2. Setting Policies, planning, development, and strategies for Corporate Banking, Commercial Banking & Mortgage, Treasury, and Network & Distribution; 3. Approving and deciding matters related to activities and the Bank Business Plan for Corporate Banking, Commercial Banking & Mortgage, Treasury, and Network & Distribution; 4. Preparing the Bank Business Plan for Institutional Banking & BUMN, CCPL, and General Affairs; 5. Setting Policies, Planning, Monitoring, Development, and Strategies for Institutional Banking & BUMN, CCPL, and General Affairs; 6. Setting policies, planning, monitoring, development, and strategy for subsidiaries; 7. Building good relationships with Correspondent Banks, rating agencies, and Financial Institutions; and 8. Building, developing, and overseeing the performance, business, operations, and business growth of Subsidiaries, including KPM Joint Finance.
Januar Hardi - Direktur | Director	
Selaku Direktur Bidang *Corporate Banking*: 1. Menyusun Rencana Bisnis *Banking* Bidang *Corporate Banking*; 2. Menetapkan kebijakan, strategi, perencanaan dan pengembangan Bidang *Corporate Banking* serta memperhatikan kualitas kredit yang diberikan; 3. Perencanaan dan pengembangan bidang *Corporate Banking* serta memperhatikan kualitas kredit yang diberikan; dan 4. Pengelolaan kredit-kredit bermasalah dan *Special Mention* serta merekomendasikan proses penyelamatan kredit (aset produktif) segmen Kredit Korporasi.	As Director of Corporate Banking: 1. Preparing the Bank Business Plan for Corporate Banking; 2. Setting policies, strategies, planning, and development for Corporate Banking while paying attention to the quality of credit extended; 3. Planning and developing Corporate Banking while paying attention to the quality of credit extended; and 4. Managing problem loans and Special Mention, and recommending credit recovery (productive asset) processes for the Corporate Credit segment.

Edy Heryanto - Direktur | Director

Selaku Direktur Bidang *Commercial Banking & Mortgage*, meliputi *Commercial, Small Medium Business* (SMB), Mikro dan *Mortgage*
1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Commercial Banking* dan *Mortgage*;
2. Perencanaan dan pengembangan bidang *Commercial Banking*, SMB, Mikro dan *Mortgage*;
3. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat;
4. Pengelolaan kredit-kredit bermasalah dan *Special Mention* serta merekomendasikan proses penyelamatan kredit (aset produktif) segmen Kredit Komersial, SMB, Mikro dan *Mortgage*;
5. Memutuskan pemberian pembiayaan *Commercial*, SMB, Mikro dan *Mortgage* sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan.

As Director of Commercial Banking & Mortgage, covering Commercial, Small Medium Business (SMB), Micro, and Mortgage
1. Preparing the Bank Business Plan for Commercial Banking and Mortgage;
2. Planning and developing Commercial Banking, SMB, Micro, and Mortgage;
3. Managing and allocating business targets to Branches according to local market share and market potential;
4. Managing problem loans and Special Mention, and recommending credit recovery (productive asset) processes for the Commercial, SMB, Micro, and Mortgage Credit segment;
5. Deciding on Commercial, SMB, Micro, and Mortgage financing in accordance with the authority granted.

Gunawan Santoso - Direktur | Director

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Treasury*;
2. Menetapkan kebijakan, strategi bidang *Treasury* serta memastikan terselenggaranya kegiatan dimaksud dengan baik dan lancar;
3. Memutuskan pemberian *line* antar Bank, *Plafond* transaksi *Forex*, transaksi Surat Berharga dan Pasar Uang sesuai dengan batas kewenangan yang diberikan;
4. Membantu peningkatan pendapatan Bank dari Transaksi *Treasury* dalam batasan risiko yang dapat ditoleransi Bank.

1. Preparing the Bank Business Plan for Treasury;
2. Setting Treasury policies and strategies, and ensuring the smooth conduct of such activities;
3. Deciding on interbank line, Forex transaction limits, and Securities and Money Market transactions in accordance with the authority granted;
4. Supporting the increase of Bank income from Treasury Transactions within the risk limits the Bank can tolerate.

Lionto Gunawan - Direktur | Director

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Human Resources* dan *Business* & IT *Strategic*;
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
   a. Perencanaan dan pengembangan *Human Resources* meliputi rekrutmen, penempatan & pengangkatan karyawan, sistem remunerasi dan nominasi, pengaturan dan penetapan kepangkatan, jenjang karier, pendidikan, dan pelatihan karyawan;
   b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bidang *Business* & IT *Strategic* dilakukan melalui pemberian ide dan saran dalam rapat Direksi dan rapat Komite IT (IT *Steering Committee*) terkait strategi bisnis dan IT;
3. Memastikan:
   a. Pemenuhan kebutuhan, pengembangan, kesejahteraan, pendidikan dan pelatihan dan pengelolaan *Human Resources* secara optimal sesuai arah dan perkembangan organisasi yang ditetapkan, serta mengikuti perkembangan situasi ketenagakerjaan saat ini;
   b. Kebijakan *Human Resources* serta Pengembangan & Pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku;
   c. Strategi *Business* & IT termasuk inovasinya sudah sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank dan perkembangan pasar;
   d. Memimpin dan mengarahkan kebijakan *Human Resources* di bawah koordinasinya.

1. Preparing the Bank Business Plan for Human Resources and Business & IT Strategic;
2. Setting policies and strategies:
   a. Planning and developing Human Resources, including recruitment, placement & appointment of employees, remuneration and nomination systems, rank and career arrangements, and employee education and training;
   b. Performing Business & IT Strategic duties and responsibilities by contributing ideas and recommendations at Board of Directors meetings and IT Steering Committee meetings on business and IT strategy;
3. Ensuring:
   a. Optimal fulfillment of needs, development, welfare, education and training, and management of Human Resources in line with the organization's direction and development, while keeping pace with current employment conditions;
   b. Human Resources policies and Development & Training in accordance with prevailing provisions;
   c. Business & IT Strategy, including its innovation, is aligned with the Bank's business needs and market developments;
   d. Leading and directing Human Resources policies under its coordination.

Suwito Tjokrorahardjo - Direktur | Director

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Operations, Information Technology, International Operations* dan *Internal Control*;
2. Pengembangan *Digital Banking* yang dapat memenuhi pencapaian sasaran Bank sesuai dengan perkembangan pasar;
3. Menyusun dan menetapkan strategi serta pengembangan Bidang *Operations, Information Technology, International Operations* dan *Internal Control* yang efektif dan efisien;
4. Menjadi mitra Direktorat lainnya dalam pelaksanaan operasional dan pengembangan IT & *Standard Operating Procedure* (SOP) Bank;
5. Memastikan:
   a. Kebijakan dan Strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik;
   b. Terselenggaranya kegiatan Operasional Bank yang lancar secara efektif, efisien dan aman;
   c. *Internal Control* Bank berjalan sebagaimana mestinya;
   d. Penyusunan dan pengkinian *Standard Operating Procedure* (SOP) Bank sesuai ketentuan yang berlaku;
6. Memimpin dan mengarahkan kebijakan *Human Resources* di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur *Human Resources*;
7. Menggantikan tugas Direktur lain/penggantinya apabila yang bersangkutan berhalangan sesuai dengan Tata Tertib Penandatanganan Surat dan Pengganti Direksi.

1. Preparing the Bank Business Plan for Operations, Information Technology, International Operations, and Internal Control;
2. Developing Digital Banking that meets the Bank's targets in line with market developments;
3. Formulating and setting effective and efficient strategies and development for Operations, Information Technology, International Operations, and Internal Control;
4. Serving as a partner to other Directorates in conducting Bank operations and developing IT & the Bank's Standard Operating Procedures (SOP);
5. Ensuring:
   a. The planned Policies and Strategies are implemented effectively;
   b. The smooth conduct of Bank Operational activities in an effective, efficient, and secure manner;
   c. The Bank's Internal Control functions as it should;
   d. The preparation and updating of the Bank's Standard Operating Procedures (SOP) in accordance with prevailing provisions;
6. Leading and directing Human Resources policies under its coordination in coordination with the Director of Human Resources;
7. Assuming the duties of other Directors/their substitutes where the person concerned is unable to attend, in accordance with the Signing Authorities and Director Substitution Rules.

Antonius Ketut Dwirianto - Direktur | Director

1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang Hukum/Legal Affair, Bidang Kepatuhan (*Compliance*), Hubungan Kelembagaan, *Anti Money Laundering* (APU PPT), Manajemen Risiko dan Konglomerasi Keuangan Grup Panin;
2. Menyusun rencana kerja, kebijakan dan strategi Bidang Hukum/*Legal Affair*; Bidang Kepatuhan (*Compliance*), Hubungan Kelembagaan, *Anti Money Laundering* (APU PPT), Konglomerasi Keuangan Grup Panin dan Manajemen Risiko yang efektif dan efisien;
3. Menjadi mitra Direktorat lainnya dalam pelaksanaan kepatuhan dan Manajemen Risiko terhadap perundang-undangan dan peraturan lainnya serta pengendalian internal sebagai bagian dari manajemen risiko;
4. Memimpin dan mengarahkan kebijakan Human Resources di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur Human Resources;
5. Memastikan:
   a. Bidang Hukum (*Legal Affair*);
      i. Menjaga kepentingan PaninBank dari risiko Hukum (di luar proses penanganan kredit bermasalah dan aksi korporasi lainnya), melalui;
         - Pemberian Opini Hukum/*Review* perjanjian dengan pihak ketiga,
         - Pemberian pendampingan perkara hukum terhadap Kantor Pusat, Kantor Cabang dan/atau Karyawan dengan status sebagai terlapor/terperiksa untuk perkara operasional di luar penanganan kredit bermasalah atau proses penyelamatan kredit;
         - Menunjuk Kantor Hukum untuk menjaga kepentingan Bank;
         - Pemberian opini/pendapat hukum terhadap permasalahan hukum Bidang Operasional Bank dan pengaduan nasabah sesuai ketentuan yang berlaku;
         - Pemberian opini/pendapat hukum terhadap rancangan produk/aktivitas baru.
      ii. Melakukan korespondensi dan menindaklanjuti permintaan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan hukum (di luar proses penanganan kredit bermasalah dan aksi korporasi lainnya) kepada KPK, BNN, Kepolisian, DJP dan Instansi penegak hukum lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku.
   b. Bidang Kepatuhan (*Compliance*) & Hubungan Kelembagaan (*Institutional Relations*);
      i. Memonitor Kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Regulator lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku;
      ii. Memonitor Kepatuhan Bank dan memitigasi risiko kepatuhan dengan memberikan:
         - Opini/pendapat kepatuhan yang didasarkan pada peraturan dan perundangan yang berlaku;
         - Opini/pendapat kepatuhan terhadap rancangan produk/aktivitas baru, rancangan kebijakan/pedoman, dan rancangan memorandum pemberian kredit dengan nominal tertentu;
      iii. Menyusun dan menyampaikan *Recommendation Management Action* (RMA) atas hasil pemeriksaan audit internal kepada Manajemen dan *Auditee* untuk ditindaklanjuti;
      iv. Menyusun dan menyampaikan Laporan *Self Assessment Good Corporate Governance* dan atau informasi tertulis secara berkala atau pun insidental yang berkaitan dengan pelaksanaan kepatuhan sesuai ketentuan/peraturan/undang-undang kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan regulator lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku;
      v. Menyampaikan/mensosialisasikan ketentuan terbaru dari regulator yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank, kepada Direksi dan/atau Unit Kerja terkait;
      vi. Menyampaikan laporan secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan perkembangan Bidang Kepatuhan;
      vii. Menjaga pelaksanaan, penyampaian laporan, pemberian opini terkait pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi sesuai POJK atau peraturan yang berlaku;
      viii. Mewakili Bank dalam berbagai kegiatan hubungan kelembagaan serta dalam kepengurusan organisasi-organisasi di luar Bank (antara lain; Perbanas, IBI, FKDKP, BaRa) serta menjalin hubungan baik dan kerja sama antar lembaga/Instansi Pengawas Bank, Pemerintah, BUMN dan Swasta.

1. Preparing the Bank Business Plan for Legal Affairs, Compliance, Institutional Relations, Anti-Money Laundering (AML/CFT), Risk Management, and Panin Group Financial Conglomeration;
2. Formulating work plans, policies, and strategies for Legal Affairs; Compliance, Institutional Relations, Anti-Money Laundering (AML/CFT), Panin Group Financial Conglomeration, and effective and efficient Risk Management;
3. Serving as a partner to other Directorates in conducting compliance and Risk Management with laws, regulations, and other rules, and in internal control as part of risk management;
4. Leading and directing Human Resources policies under its coordination in coordination with the Director of Human Resources;
5. Ensuring:
   a. Legal Affairs;
      i. Protecting PaninBank's interests from Legal risk (outside of problem credit handling and other corporate actions), through:
         - Providing Legal Opinions/Review of agreements with third parties,
         - Providing legal case assistance to the Head Office, Branch Offices, and/or Employees with the status of respondent/person examined for operational cases outside of problem credit handling or credit recovery processes;
         - Appointing Law Firms to protect the Bank's interests;
         - Providing legal opinions on legal issues in Bank Operations and customer complaints in accordance with prevailing provisions;
         - Providing legal opinions on the design of new products/activities;
      ii. Conducting correspondence and following up on written requests related to legal implementation (outside of problem credit handling and other corporate actions) to the KPK, BNN, Police, DJP, and other law enforcement agencies in accordance with prevailing provisions.
   b. Compliance & Institutional Relations;
      i. Monitoring the Bank's compliance with its commitments to the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), and other Regulators in accordance with prevailing provisions;
      ii. Monitoring Bank compliance and mitigating compliance risk by providing:
         - Compliance opinions based on prevailing laws and regulations;
         - Compliance opinions on the design of new products/activities, policy/guideline drafts, and credit memorandum drafts with certain nominal amounts;
      iii. Preparing and submitting Recommendation Management Action (RMA) on internal audit examination results to Management and Auditees for follow-up;
      iv. Preparing and submitting Good Corporate Governance Self Assessment Reports and/or written information on a regular or ad-hoc basis related to compliance implementation under provisions/regulations/laws to the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and other regulators in accordance with prevailing provisions;
      v. Conveying/socializing the latest regulator provisions related to Bank business activities to the Board of Directors and/or relevant Work Units;
      vi. Reporting regularly to the President Director on matters related to Compliance development;
      vii. Overseeing the implementation, report submission, and opinion provision related to Integrated Governance in accordance with POJK or prevailing regulations;
      viii. Representing the Bank in various institutional relations activities and in the management of external organizations (including Perbanas, IBI, FKDKP, BaRa), and building good relations and cooperation with Bank Supervisory Institutions/Agencies, Government, SOEs, and Private entities,

c. Bidang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT)/*Anti Money Laundering* (AML);
   i. Memastikan pelaksanaan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU PPT) sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku;
   ii. Memonitor, menganalisis dan melaporkan transaksi keuangan tunai (TKT/CTR), transaksi keuangan mencurigakan (TKM/STR), dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri (TKL/IFTI) sesuai ketentuan perundang-undangan;
   iii. Menyampaikan laporan secara berkala ataupun insidentil, serta menindaklanjuti permintaan tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan program APU PPT kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Instansi lainnya sebagaimana ketentuan yang berlaku;
   iv. Menyampaikan/mensosialisasikan ketentuan dan kebijakan terkait penerapan APU PPT kepada Direksi, Unit Kerja terkait dan/atau Kantor Cabang;
   v. Mengembangkan *system monitoring* dan *reporting* transaksi APU PPT.
d. Bidang Konglomerasi Grup;
   i. Mengkoordinasikan Pelaporan Konglomerasi Keuangan Bank melalui konsolidasi laporan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Permodalan Terintegrasi dan Audit Terintegrasi sesuai POJK yang berlaku, di luar pengawasan terhadap perkembangan bisnis dan operasional perusahaan anak (*Subsidiaries*);
   ii. Memberi opini/pendapat kepatuhan terintegrasi untuk memastikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka Tata Kelola Terintegrasi berjalan dengan baik;
   iii. Menyampaikan Laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidentil yang berkaitan dengan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Manajemen Risiko Terintegrasi, Permodalan Terintegrasi dan Audit Terintegrasi sesuai ketentuan/peraturan/Undang-undang kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
   iv. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK/Grup Entitas Utama) tentang hal-hal yang berkaitan dengan Konglomerasi Keuangan Grup Panin selaku Entitas Utama.
e. Bidang Manajemen Risiko;
   i. Mengembangkan strategi implementasi kerangka Manajemen Risiko yang memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas usaha dan profil risiko Bank;
   ii. Efektivitas pengelolaan Bidang Manajemen Risiko (*Non Risk Taking Unit*);
   iii. Memberikan opini/pendapat manajemen risiko atas usulan dan rancangan keputusan dari Direktur bidang lainnya yang akan melakukan kegiatan perkreditan, operasional dan atau rancangan produk/aktivitas baru sepanjang rancangan kegiatan/keputusan tersebut disampaikan dan dimintakan opini/pendapat akan diberikan sepanjang permintaan opini/pendapat disampaikan dan dimintakan secara terbuka dan resmi. Sifat dari opini/pendapat manajemen risiko tersebut tidak bersifat mutlak dan tidak mengikat harus dilaksanakan, serta bukan merupakan suatu keputusan setuju atau tidak setuju (*Non Risk Taking Unit*), namun sebagai bahan pertimbangan oleh Manajemen dalam pengambilan keputusan;
   iv. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidentil yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas manajemen risiko kepada Presiden Direktur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan regulator lainnya
   v. Memimpin Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin Grup selaku ketua KMR Terintegrasi;
   vi. Menyampaikan laporan atau informasi tertulis secara berkala ataupun insidentil yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas manajemen risiko kepada Presiden Direktur, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan regulator lainnya

c. Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CFT);
   i. Ensuring the implementation of the Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CFT) Program in accordance with prevailing laws and regulations;
   ii. Monitoring, analyzing, and reporting Cash Financial Transactions (CTR), Suspicious Financial Transactions (STR), and International Funds Transfer Financial Transactions (IFTI) in accordance with prevailing laws;
   iii. Submitting regular or ad-hoc reports and following up on written requests related to the implementation of the AML/CFT program to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and other Agencies in accordance with prevailing provisions;
   iv. Conveying/socializing AML/CFT implementation provisions and policies to the Board of Directors, relevant Work Units, and/or Branch Offices;
   v. Developing monitoring and reporting systems for AML/CFT transactions.
d. Group Conglomeration;
   i. Coordinating Bank Financial Conglomeration Reporting through consolidation of Integrated Governance, Integrated Risk Management, Integrated Capital, and Integrated Audit reports in accordance with prevailing POJK, outside of overseeing the business development and operations of Subsidiaries;
   ii. Providing integrated compliance opinions to ensure the Bank's duties and responsibilities as the Principal Entity in Integrated Governance are carried out effectively;
   iii. Submitting regular or ad-hoc Reports or written information related to the implementation of Integrated Governance, Integrated Risk Management, Integrated Capital, and Integrated Audit in accordance with provisions/regulations/laws to the Financial Services Authority (OJK);
   iv. Submitting other regular reports to the President Director of the Principal Entity and Financial Services Institutions (LJK/Principal Entity Group) on matters related to the Panin Group Financial Conglomeration as the Principal Entity.
e. Risk Management;
   i. Developing an adequate Risk Management framework implementation strategy in line with the Bank's characteristics, business complexity, and risk profile;
   ii. Effectiveness of managing Risk Management (Non Risk Taking Unit);
   iii. Providing risk management opinions on proposals and decision drafts from other area Directors regarding credit, operational activities, and/or new product/activity drafts, where such activity/decision drafts are submitted and opinions are requested openly and officially. Such risk management opinions are non-binding and do not constitute an approval or disapproval decision (Non Risk Taking Unit), but serve as considerations for Management in decision-making;
   iv. Submitting regular or ad-hoc reports or written information related to the performance of risk management duties to the President Director, Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and other regulators
   v. Chairing the Integrated Risk Management Committee of the Panin Group Financial Conglomeration as Chairman of the Integrated KMR;
   vi. Submitting regular or ad-hoc reports or written information related to the performance of risk management duties to the President Director, Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and other regulators

Sugiono Sutanto Janis - Direktur | Director

Selaku Direktur Bidang *Business Banking* & PIKK:
1. Menyusun Rencana Bisnis Bank Bidang *Business Banking* & PIKK;
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
   a. Perencanaan dan pengembangan bidang *Business Banking* & PIKK; dan
   b. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.
3. Memastikan:
   a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis;
   b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian;
   c. Terselenggaranya program *marketing* yang terencana dan terkoordinasi baik;
   d. Tercapainya target bisnis dan *sales* di seluruh Cabang;
   e. Pelatihan dan Pembinaan untuk permasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif berkoordinasi dengan Direktur Human Resources;
   f. Memimpin dan mengarahkan kebijakan *Human Resouces* di bawah koordinasinya melalui koordinasi dengan Direktur Human Resources.
4. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewenangan, itikad baik, dan aspek kehati-hatian;
5. Mengupayakan penyelarasan rencana bisnis Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (PIKK) dan LJK anggota KK Grup Panin mencakup paling sedikit:
   a. Mengevaluasi atas rencana korporasi PIKK dan anggota KK Grup Panin yang dapat berdampak terhadap KK secara berkala;
   b. Melaksanakan rencana bisnis PIKK dan memantau laporan hasil evaluasi rencana bisnis PIKK dan anggota KK Grup Panin.
6. Mendokumentasikan informasi dari anggota KK Grup Panin terkait segala bentuk perubahan yang terjadi di dalam anggota KK Grup Panin yang berhubungan dengan dan/atau mempengaruhi pengelolaan KK Grup Panin serta melakukan tindak lanjut yang diperlukan sebagai implikasi dari perubahan tersebut;
7. Mendampingi dan/atau memberikan konsultasi kepada anggota KK Grup Panin yang membutuhkan dukungan dalam hal penerapan dan pelaporan terkait pengelolaan KK Grup Panin;
8. Mendukung pelaksanaan tugas Otoritas Jasa Keuangan, kementerian, atau otoritas/lembaga terkait;
9. Melakukan koordinasi dengan anggota KK terkait pemenuhan kebutuhan data, informasi, keterangan, dan/atau dokumen yang dimiliki anggota KK Grup Panin untuk pelaporan kepada regulator;
10. Menyampaikan dan memastikan laporan dan informasi yang diperlukan Otoritas Jasa Keuangan, kementerian, atau otoritas/lembaga terkait.

As Director of Business Banking & PIKK:
1. Preparing the Bank Business Plan for Business Banking & PIKK;
2. Setting policies and strategies:
   a. Planning and developing Business Banking & PIKK; and
   b. Managing and allocating business targets to Branches according to local market share and market potential.
3. Ensuring:
   a. The conduct of activities under its coordination in line with business targets;
   b. The planned policies and strategies are implemented effectively in line with the prudential principle;
   c. A well-planned and well-coordinated marketing program;
   d. Business and sales targets are achieved across all Branches;
   e. Training and Development for effective product marketing to be more dynamic and competitive, in coordination with the Director of Human Resources;
   f. Leading and directing Human Resources policies under its coordination in coordination with the Director of Human Resources.
4. Performing duties and responsibilities in accordance with authority, good faith, and prudential aspects;
5. Ensuring the alignment of the business plans of the Financial Conglomeration Principal Company (PIKK) and LJK members of the Panin Group Financial Conglomeration, covering at minimum:
   a. Periodically evaluating the corporate plans of PIKK and Panin Group Financial Conglomeration members that may impact the Financial Conglomeration;
   b. Implementing the PIKK business plan and monitoring the evaluation reports of the PIKK and Panin Group Financial Conglomeration members' business plans.
6. Documenting information from Panin Group Financial Conglomeration members regarding all forms of changes occurring within Panin Group Financial Conglomeration members that relate to and/or affect the management of the Panin Group Financial Conglomeration, and carrying out the necessary follow-up as an implication of such changes;
7. Accompanying and/or providing consultation to Panin Group Financial Conglomeration members requiring support in implementation and reporting related to Panin Group Financial Conglomeration management;
8. Supporting the duties of the Financial Services Authority, ministries, or related authorities/agencies;
9. Coordinating with Financial Conglomeration members on meeting data, information, statement, and/or document needs held by Panin Group Financial Conglomeration members for reporting to regulators;
10. Submitting and ensuring the reports and information required by the Financial Services Authority, ministries, or related authorities/agencies.

INDEPENDENSI ATAU HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DIREKSI

Tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki hubungan keuangan dengan anggota Direksi lainnya, Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali (PSP), namun terdapat 2 (dua) anggota Direksi yang memiliki hubungan keluarga dengan Anggota Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali (PSP).

Anggota Direksi tidak berwenang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Pengendali merupakan kriteria yang digunakan untuk mengukur independensi Dewan Komisaris, yang meliputi:
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris.

INDEPENDENCE OR AFFILIATION OF BOARD OF DIRECTORS MEMBERS

No Board of Directors member has a financial relationship with other Board of Directors members, Commissioners, or the Controlling Shareholder (PSP); however, 2 (two) Board of Directors members have family relationships with Commissioners and the Controlling Shareholder (PSP).

Board of Directors members are not authorized to grant general power of attorney to other parties that would transfer the duties and functions of the Board of Directors.

Affiliation among Board of Directors members, the Board of Commissioners, and the Controlling Shareholder is the criterion used to measure the independence of the Board of Commissioners, covering:
1. Affiliation between a Board of Directors member and other Board of Directors members.
2. Affiliation between a Board of Directors member and a Board of Commissioners member.

3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya.
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

3. Affiliation between a Board of Directors member and the Principal Shareholder and/or Controller.
4. Affiliation between a Board of Commissioners member and other Board of Commissioners members.
5. Affiliation between a Board of Commissioners member and the Principal Shareholder and/or Controller.

Hubungan Afiliasi Direksi
Board of Directors Affiliation

Nama Name	Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Herwidayatmo		√		√		√		√		√		√
Hendrawan Danusaputra		√		√		√		√		√		√
Lionto Gunawan		√		√		√	√		√		√	
Edy Heryanto		√		√		√		√		√		√
Gunawan Santoso		√		√		√		√		√		√
Januar Hardi		√		√		√		√		√		√
Suwito Tjokrorahardjo		√		√		√	√		√		√	
Antonius Ketut Dwirianto		√		√		√		√		√		√
Sugiono Sutanto Janis		√		√		√		√		√		√

KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI

Pada Posisi 31 Desember 2025, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada PT Bank Panin Tbk dan pada perusahaan lain.

SHARE OWNERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS

As of December 31, 2025, no Board of Directors member owns 5% (five percent) or more of the shares of PT Bank Panin Tbk or of any other company.

RANGKAP JABATAN DIREKSI

Tidak terdapat rangkap jabatan Direksi sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada Bank, Lembaga Keuangan Bukan Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana yang diperkenankan dalam POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

CONCURRENT POSITIONS OF THE BOARD OF DIRECTORS

There are no concurrent positions held by Board of Directors members as Commissioner, Director, or Executive Officer at a Bank, Non-Bank Financial Institution, or other company, except as permitted under POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Rangkap Jabatan Direksi
Board of Directors Concurrent Positions

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan di Perusahaan Lain Position at Other Company	Perusahaan Company	Bidang Usaha Line of Business
1	Herwidayatmo	Presiden Direktur President Director	-	-	-
2	Hendrawan Danusaputra	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	-	-	-
3	Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-
4	Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-
5	Gunawan Santoso	Direktur Director	-	-	-
6	Januar Hardi	Direktur Director	-	-	-
7	Suwito Tjokrorahardjo	Direktur Director	-	-	-
8	Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Director	-	-	-
9	Sugiono Sutanto Janis	Direktur Director	-	-	-

RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi diselenggarakan secara rutin sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Di samping rapat rutin, Rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu apabila dianggap perlu atas permintaan Presiden Direktur atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atau atas permintaan dari Rapat Dewan Komisaris atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang (bersama-sama) memiliki paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah semua saham dengan hak suara yang sah.

Pelaksanaan Rapat Direksi

1. Panggilan Rapat Direksi dilakukan secara tertulis oleh Presiden Direktur atau seorang anggota Direksi lain yang ditunjuk oleh Presiden Direktur dan disampaikan dalam jangka waktu 5 (lima) hari dan dalam hal mendesak paling lambat 2 (dua) hari sebelum rapat diadakan. Dalam panggilan rapat dicantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat dilaksanakannya Rapat Direksi.
2. Panggilan rapat terlebih dahulu tidak diisyaratkan apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili.
3. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dan dapat digantikan oleh seorang anggota Direksi yang ditunjuk oleh Rapat Direksi yang bersangkutan berdasarkan surat kuasa apabila Presiden Direktur berhalangan hadir.
4. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan PaninBank atau di tempat kegiatan usaha utama PaninBank di dalam wilayah Republik Indonesia pada waktu dan tempat yang ditentukan oleh pihak yang memanggil Rapat.

BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Board of Directors Meetings are held regularly, at least 1 (one) time per month. In addition to regular meetings, Board of Directors Meetings may be held at any time as deemed necessary, at the request of the President Director or one or more Board of Directors members, or at the request of a Board of Commissioners Meeting at the written request of 1 (one) or more shareholders (jointly) holding at least 1/10 (one-tenth) of the total shares with valid voting rights.

Conduct of Board of Directors Meetings

1. Notice of a Board of Directors Meeting is given in writing by the President Director or by a Board of Directors member appointed by the President Director, submitted at least 5 (five) days before the meeting and, in urgent cases, at least 2 (two) days before the meeting. The notice states the agenda, date, time, and venue of the Board of Directors Meeting,.
2. Prior notice of the meeting is not required where all Board of Directors members are present or represented,=.
3. Board of Directors Meetings are chaired by the President Director and may be chaired by a Board of Directors member appointed by the relevant Board of Directors Meeting under a power of attorney where the President Director is unable to attend.
4. Board of Directors Meetings are held at PaninBank's domicile or at the location of PaninBank's principal business activities within the territory of the Republic of Indonesia, at the time and venue determined by the party convening the Meeting.

5. Anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
6. Rapat Direksi sekurang-kurangnya membahas mengenai hal-hal sebagai berikut:
   a. Penerapan dan pencapaian rencana korporasi dan rencana bisnis Bank;
   b. Kesehatan dan operasional Bank;
   c. Penerapan pengendalian intern, manajemen risiko dan *Corporate Governance*;
   d. Pelaksanaan audit baik intern, ekstern maupun regulator;
   e. Kebijakan personalia yang bersifat strategis;
   f. Penggunaan laba bersih PaninBank dalam suatu tahun buku sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Tahunan yang telah disahkan oleh RUPS tahunan.

Pelaksanaan Rapat Direksi melalui Sarana Elektronik

Rapat Direksi dapat diselenggarakan melalui media telekonferensi, video konferensi, atau sarana elektronik lainnya yang memungkinkan semua peserta Rapat Direksi saling melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam rapat. Dalam hal ini, anggota Direksi dinyatakan telah ikut serta dalam Rapat Direksi. Pelaksanaan Rapat Direksi melalui sarana elektronik harus direkam dan dibuat risalah rapat. Kebijakan penggunaan dokumen elektronik sebagai dokumen perusahaan ditetapkan Direksi dengan memenuhi persyaratan minimum penyelenggaraan sistem elektronik di PaninBank sesuai dengan ketentuan perundangan tentang informasi dan transaksi elektronik.

Risalah Rapat

1. Risalah Rapat harus dibuat untuk setiap Rapat Direksi dan ditandatangani oleh Ketua Rapat bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lain yang hadir dan ditunjuk oleh Ketua Rapat Direksi yang bersangkutan untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran risalah tersebut.
2. Dokumen Risalah Rapat Direksi merupakan bukti sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat tersebut, baik untuk keperluan anggota Direksi, pemegang saham atau pihak ketiga.
3. Dokumen Risalah Rapat Direksi bersifat rahasia. Arsip dokumen ini dipelihara/disimpan oleh Corporate Secretary. Putusan hasil Rapat Direksi yang memerlukan tindak lanjut divisi terkait harus segera diteruskan Kepada Divisi yang bersangkutan oleh Corporate Secretary.
4. Frekuensi dari Rapat Direksi dan kehadiran dari anggota Direksi ikut dilaporkan dalam laporan tahunan PaninBank.

Perbedaan Pendapat

Pada dasarnya keputusan Rapat Direksi berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak. Bilamana ada perselisihan mengenai hal-hal yang dicantumkan dalam Berita

5. A Board of Directors member may be represented at a Board of Directors Meeting only by another Board of Directors member under a power of attorney,
6. Board of Directors Meetings cover, at minimum, the following matters:
   a. Implementation and achievement of the Bank's corporate plan and business plan;
   b. Bank soundness and operations;
   c. Implementation of internal control, risk management, and Corporate Governance;
   d. Conduct of internal, external, and regulatory audits;
   e. Strategic personnel policies;
   f. Use of PaninBank's net profit for a financial year, as set out in the Annual Financial Statements ratified at the annual GMS.

Conduct of Board of Directors Meetings through Electronic Means

Board of Directors Meetings may be held via teleconference, video conference, or other electronic means that enable all Board of Directors Meeting participants to see and hear one another directly and to participate in the meeting. In such cases, Board of Directors members are deemed to have participated in the Board of Directors Meeting. Board of Directors Meetings held through electronic means must be recorded, and meeting minutes must be prepared. The policy on using electronic documents as Company documents is set by the Board of Directors, meeting the minimum requirements for the operation of electronic systems at PaninBank in accordance with prevailing laws on electronic information and transactions.

Meeting Minutes

1. Meeting Minutes must be prepared for each Board of Directors Meeting and signed by the Meeting Chair together with another Board of Directors member present, appointed by the relevant Board of Directors Meeting Chair to verify the completeness and accuracy of the minutes.
2. Board of Directors Meeting Minutes constitute valid evidence of decisions taken at the meeting, whether for the purposes of Board of Directors members, shareholders, or third parties.
3. Board of Directors Meeting Minutes are confidential. The archived documents are maintained/kept by the Corporate Secretary. Board of Directors Meeting decisions that require follow-up action by the relevant division must be promptly forwarded to the relevant Division by the Corporate Secretary.
4. The frequency of Board of Directors Meetings and the attendance of Board of Directors members are included in PaninBank's annual report.

Differences of Opinion

In principle, Board of Directors Meeting decisions are taken by consensus, or by majority vote. Where disputes arise regarding matters set out in the Board of Directors Meeting Minutes,

Acara Rapat Direksi, maka hal tersebut harus diputuskan dalam Rapat Direksi dan keputusannya harus disetujui oleh lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah semua anggota Direksi yang sedang menjabat yang hadir.

Namun, dalam hal terdapat Direktur yang tidak menyetujui keputusan rapat, yang bersangkutan dapat menyatakan/membuat pernyataan tidak setuju dan dicatat dalam berita acara rapat Direksi. Tujuannya adalah apabila keputusan tersebut suatu saat ternyata menyebabkan masalah bagi PaninBank, maka yang bersangkutan tidak turut dipersalahkan. Selain itu, anggota Direksi yang tidak menyetujui putusan rapat Direksi dapat mengajukan banding kepada Dewan Komisaris yang didahului dengan pembahasan atau meminta pendapat kepada komite yang terkait.

Pengambilan Keputusan

Mekanisme pengambilan keputusan Direksi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui rapat Direksi, keputusan Direktur maupun *circular approval*. Seluruh keputusan yang diambil Direksi wajib didokumentasikan dan dikelola oleh Corporate Secretary.

Mekanisme pengambilan keputusan di PaninBank:

1. Pengambilan Keputusan melalui Rapat Direksi
   a. Dalam menetapkan kebijakan terhadap suatu masalah, setiap anggota Direksi wajib mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
      - Itikad baik;
      - Pertimbangkan rasional dan informasi yang cukup;
      - Investigasi terhadap permasalahan serta kemungkinan penyelesaian;
      - Dibuat berdasarkan pertimbangan semata-mata untuk kepentingan PaninBank;
      - Kesinambungan operasional PaninBank;
      - Kesesuaian dengan rencana dan tujuan PaninBank;
      - Pembatalan atau perubahan atas hal-hal yang telah diputuskan dalam rapat hanya dapat dilakukan dalam forum rapat Direksi berikutnya.
2. Pengambilan Keputusan oleh Anggota Direksi tanpa Rapat Direksi
   a. Keputusan untuk direktorat dan Direktur terkait;
   b. Keputusan terkait proses-proses yang telah diatur dalam surat keputusan atau peraturan intern PaninBank.
3. Pengambilan Keputusan Direksi melalui *Circular Approval*

   a. Tujuan mekanisme ini adalah dalam rangka efisiensi proses pengambilan keputusan Direksi untuk topik-topik/permasalah tertentu yang tidak perlu dimasukkan menjadi agenda rapat Direksi;
   b. Keputusan yang diambil dianggap sah jika telah disetujui oleh minimum 50% anggota Direksi. Persetujuan Direksi dibuktikan dengan ditandatanganinya persetujuan tertulis mengenai suatu keputusan/hal tertentu;

such matters must be decided at a Board of Directors Meeting, and the decision must be approved by more than 50% (fifty percent) of the total currently serving Board of Directors members present.

Where a Director does not agree with a meeting decision, the person concerned may issue a dissenting statement, which is recorded in the Board of Directors meeting minutes. The purpose is that, where the decision later causes issues for PaninBank, the person concerned shall not be held accountable. In addition, a Board of Directors member who does not agree with a Board of Directors meeting decision may file an appeal to the Board of Commissioners, preceded by a discussion or by seeking the opinion of the relevant committee.

Decision-Making

The Board of Directors' decision-making mechanism may be carried out in several ways — through Board of Directors meetings, Director decisions, or circular approval. All decisions taken by the Board of Directors must be documented and maintained by the Corporate Secretary.

Decision-making mechanism at PaninBank:

1. Decision-Making through a Board of Directors Meeting
   a. In establishing policy on a matter, each member of the Board of Directors must consider the following principles:
      - Good faith;
      - Rational consideration and sufficient information;
      - Investigation of the problem and possible resolutions;
      - Made solely in the interests of PaninBank;
      - Continuity of PaninBank's operations;
      - Alignment with PaninBank's plans and objectives;
      - Cancellation or changes to matters decided at the meeting may only be made at the next Board of Directors meeting.
2. Decision-Making by Board of Directors Members without a Board of Directors Meeting
   a. Decisions for the relevant directorates and Directors;
   b. Decisions related to processes stipulated in PaninBank's decrees or internal regulations.
3. Decision-Making by the Board of Directors through Circular Approval
   a. The purpose of this mechanism is to streamline the Board of Directors' decision-making process for certain topics/issues that do not require inclusion on the Board of Directors' meeting agenda;
   b. Decisions taken are considered valid if approved by at least 50% of the Board of Directors' members. The Board of Directors' approval is evidenced by the signing of a written agreement regarding a specific decision matter;

c. Kriteria topik/permasalah tertentu yang proses persetujuan Direksi dapat melalui *circular approval*:

   - Keputusan yang sudah diatur dalam Komite Direksi;
   - Bukan keputusan yang sudah bersifat strategis, mendesak, dan tidak berdampak signifikan kepada pencapaian dan target PaninBank;
   - Apabila terdapat anggota Direksi yang tidak setuju dengan keputusan yang diambil melalui mekanisme *circular approval*, maka keputusan tersebut akan dimasukkan dalam agenda rapat Direksi.

Proses Pengambilan Keputusan Rapat Direksi

1. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai kesepakatan, maka keputusan Rapat diambil berdasarkan jumlah suara setuju lebih dari 50% dari jumlah anggota Direksi yang hadir.
2. Rapat Direksi berhak untuk mengambil keputusan yang sah dengan keputusan mengikat apabila jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat yang hadir atau diwakili dalam rapat mencapai lebih dari 50%.
3. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyaknya, maka usul yang bersangkutan dianggap ditolak.
4. Setiap Direktur berhak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara ditambah 1 (satu) suara untuk anggota Direksi yang diwakilinya.
5. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tandatangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan kecuali ditentukan lain.
6. Surat blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat.
7. Apabila seorang anggota Direksi mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi atau kontrak, maka anggota Direksi tersebut tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut dalam suatu Rapat Direksi.

Rapat Gabungan

1. Rapat Gabungan dapat diinisiasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi sesuai kebutuhan;
2. Rapat Gabungan diinisiasi oleh Direksi dalam hal Direksi memerlukan arahan dari Dewan Komisaris. Apabila diperlukan maka dalam Rapat Gabungan dapat menghadirkan narasumber dari dalam ataupun luar Bank;
3. Rapat Gabungan mencapai kuorum apabila sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% (lima puluh satu persen) peserta yang diundang;
4. Rapat Gabungan dipimpin oleh Presiden Komisaris, dan dapat digantikan oleh seorang Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Gabungan berdasarkan surat kuasa apabila Presiden Komisaris berhalangan hadir;

c. Criteria for certain topics/issues for which the Board of Directors' approval process can be through circular approval:
   - Decisions already regulated by the Board of Directors Committee;
   - Decisions that are not strategic, urgent, and do not have a significant impact on PaninBank's achievements and targets;
   - If a member of the Board of Directors disagrees with a decision made through the circular approval mechanism, the decision will be included in the Board of Directors' meeting agenda.

Board of Directors Meeting Decision-Making Process

1. Decisions at the Board of Directors Meeting are made based on deliberation to reach consensus. If no agreement is reached, the decision at the Meeting is made based on a majority of more than 50% of the members of the Board of Directors present.
2. The Board of Directors Meeting shall be entitled to adopt a valid and binding decision if the number of incumbent members of the Board of Directors present or represented at the meeting reaches more than 50%.
3. If the number of votes in favor and against is equal, the proposal shall be deemed rejected.
4. Each Director shall be entitled to cast 1 (one) vote plus 1 (one) vote for the member of the Board of Directors they represent.
5. Voting concerning individuals shall be conducted by sealed, unsigned ballots, while voting concerning other matters shall be conducted verbally unless otherwise specified.
6. Blank ballots and invalid votes shall be deemed not to have been validly cast and shall not be counted in determining the number of votes cast at the Meeting.
7. If a member of the Board of Directors has an interest in a transaction or contract, then that member of the Board of Directors is not entitled to participate in voting on matters related to the transaction or contract at a Board of Directors Meeting.

Joint Meetings

1. Joint Meetings may be initiated by the Board of Commissioners or the Board of Directors as needed;
2. Joint Meetings are initiated by the Board of Directors where the Board of Directors requires direction from the Board of Commissioners. Where necessary, Joint Meetings may include internal or external Bank resource persons;
3. A Joint Meeting reaches quorum where attended by at least 51% (fifty-one percent) of invited participants;
4. Joint Meetings are chaired by the President Commissioner and may be chaired by a Commissioner appointed by the Joint Meeting under a power of attorney where the President Commissioner is unable to attend;

5. Risalah rapat gabungan harus ditandatangani oleh Ketua Rapat Gabungan dan oleh Presiden Direktur atau salah seorang Direktur yang ditunjuk oleh dan dari peserta rapat;
6. Risalah rapat asli diadministrasikan secara baik dan harus disimpan serta harus tersedia bila diperlukan; dan
7. Corporate Secretary bertugas untuk mengundang peserta rapat, membuat dan mengadministrasikan risalah rapat gabungan.

5. The minutes of a joint meeting must be signed by the Joint Meeting Chair and by the President Director or another Director appointed by and from the meeting participants;
6. The original meeting minutes are properly administered and must be kept and available as needed; and
7. The Corporate Secretary is responsible for inviting meeting participants and for preparing and administering joint meeting minutes.

Penyelenggaraan Rapat Direksi Tahun 2025

Selama tahun 2025 telah diselenggarakan Rapat Direksi sebanyak 8 (delapan) kali dan Rapat Gabungan (Direksi dengan Dewan Komisaris) sebanyak 4 (empat) kali.

Conduct of Board of Directors Meetings in 2025

Throughout 2025, 8 (eight) Board of Directors Meetings and 4 (four) Joint Meetings (Board of Directors with the Board of Commissioners) were held.

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting		Rapat Gabungan Joint Meeting	
	Jumlah Kehadiran (kali) Number of Attendances (times)	% Kehadiran % Attendance	Jumlah Kehadiran (kali) Number of Attendances (times)	% Kehadiran % Attendance
Herwidayatmo	8	100%	4	100%
Hendrawan Danusaputra	8	100%	4	100%
Lionto Gunawan	8	82%	4	100%
Edy Heryanto	8	100%	3	75%
Gunawan Santoso	8	100%	4	100%
Januar Hardi	8	100%	3	75%
Suwito Tjokrorahardjo	6	75%	4	100%
Sugiono Sutanto Janis	6	75%	2	50%
Antonius Ketut Dwirianto	8	100%	4	100%

Agenda Rapat Direksi
Board of Directors Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda	
1	18 Februari 2025 February 18, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
2	18 Maret 2025 March 18, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
3	20 Mei 2025 May 20, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
4	20 Juni 2025 June 20, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
5	14 Agustus 2025 August 14, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Pembahasan Pra RBB 2025-2027 3. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Discussion of Pre-RBB 2025-2027 3. Other matters
6	18 September 2025 September 18, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters

No.	Tanggal Date	Agenda	
7	13 November 2025 November 13, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
8	16 Desember 2025 December 16, 2025	1. Tingkat Kesehatan Bank 2. Lain-lain	1. Bank Soundness Level 2. Other matters

Agenda Rapat Gabungan
Joint Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda	
1	16 Januari 2025 January 16, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. *Branch Oversight* 3. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Branch Oversight 3. Other matters
2	28 April 2025 April 28, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
3	17 Juli 2025 July 17, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters
4	14 Oktober 2025 October 14, 2025	1. Evaluasi Rencana Bisnis dan Pencapaiannya 2. Lain-lain	1. Evaluation of the Business Plan and Its Achievements 2. Other matters

PELATIHAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI DIREKSI SERTA PROGRAM ORIENTASI BAGI DIREKTUR BARU

Kebijakan Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Berkesinambungan

Direksi berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan kapabilitas dalam menjalankan fungsi pengelolaan Bank secara efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, Bank menerapkan kebijakan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan, seminar, *workshop*, serta forum strategis lainnya, baik di dalam maupun luar negeri. Program pengembangan ini dirancang dengan mempertimbangkan dinamika industri perbankan, perkembangan regulasi, serta kebutuhan strategis Bank, termasuk aspek operasional, keuangan, tata kelola, manajemen risiko, dan transformasi digital. Selain itu, Bank juga menyiapkan program orientasi bagi Direksi baru untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kegiatan usaha, struktur organisasi, profil risiko, strategi bisnis, serta kerangka tata kelola yang berlaku.

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi pada Tahun Buku 2025

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah mengikuti berbagai program pelatihan dan kegiatan peningkatan kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program tersebut mencakup topik-topik strategis seperti GCG, manajemen risiko, perkembangan industri jasa keuangan,

TRAINING AND COMPETENCY ENHANCEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND ORIENTATION PROGRAM FOR NEWLY APPOINTED DIRECTORS

Policy on Continuous Training and Competency Enhancement

The Board of Directors is committed to continuously enhancing its competencies and capabilities in discharging the Bank's management functions effectively, adaptively, and sustainably. In line with this commitment, the Bank has put in place a continuous competency development policy through participation in various training programs, seminars, workshops, and other strategic forums, both domestically and overseas. These development programs are designed with due consideration of banking industry dynamics, regulatory developments, and the Bank's strategic requirements, covering operational, financial, governance, risk management, and digital transformation aspects. In addition, the Bank provides an orientation program for newly appointed Directors to afford them a comprehensive understanding of the Bank's business activities, organizational structure, risk profile, business strategy, and applicable governance framework.

Training and/or Competency Enhancement in Financial Year 2025

Throughout 2025, the Board of Directors participated in various training programs and competency enhancement activities relevant to its duties and responsibilities. These programs covered strategic topics such as Good Corporate Governance (GCG), risk management, developments in the financial services

transformasi digital, serta keberlanjutan (ESG). Partisipasi aktif Direksi dalam program pengembangan kompetensi tersebut merupakan bagian dari upaya Bank untuk memastikan kualitas pengambilan keputusan yang semakin baik, adaptif terhadap perubahan, serta selaras dengan praktik terbaik dan ketentuan regulator.

Adapun rincian pelatihan dan/atau kegiatan peningkatan kompetensi yang diikuti oleh Direksi selama Tahun Buku 2025 disajikan pada tabel berikut:

industry, digital transformation, and environmental, social, and governance (ESG) issues. The Board of Directors' active participation in such competency development programs forms part of the Bank's efforts to ensure increasingly sound decision-making quality, adaptability to change, and alignment with best practices and regulatory requirements.

Details of the training programs and/or competency enhancement activities attended by the Board of Directors during Financial Year 2025 are presented in the following table:

Nama Name	***Workshop/Training*/Seminar**	**Waktu dan Tempat Pelaksanaan** Time and Place Held	**Penyelenggara** Organizer
Herwidayatmo	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
	Navigating the Future of Financial Reporting with PSAK 118	29 September 2025 September 29, 2025	Deloitte
	Indonesia Islamic Finance Summit 2025 & Pertemuan Tahunan Perbankan Syariah 2025 Indonesia Islamic Finance Summit 2025 & 2025 Annual Sharia Banking Meeting	3 November 2025 November 3, 2025	Otoritas Jasa Keuangan Financial Services Authority
Hendrawan Danusaputra	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
	Business Performance Review	21 Mei 2025 May 21, 2025	Direksi Board of Directors
	Strategi Pertumbuhan Portofolio Kredit Credit Portfolio Growth Strategy	21 Oktober 2025 October 21, 2025	Internal
Gunawan Santoso	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	17 Januari 2025 January 17, 2025	ACI FMA Indonesia
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
Januar Hardi	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
Edy Heryanto	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
	Business Performance Review	21 Mei 2025 May 21, 2025	Direksi Board of Directors
Lionto Gunawan	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
	Business Performance Review	21 Mei 2025 May 21, 2025	Direksi Board of Directors
	Strategi Pertumbuhan Portofolio Kredit Credit Portfolio Growth Strategy	21 Oktober 2025 October 21, 2025	Internal
Suwito Tjokrorahardjo	*Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
Sugiono Sutanto Janis	ESG-Inovasi Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan Skema Hijau untuk Menangkap Peluang Pendanaan dan Investasi ESG – Innovation of Sustainable Financial Products and Services under the Green Scheme to Capture Funding and Investment Opportunities	2 November 2025 November 2, 2025	FKDKP

Nama Name	*Workshop/Training*/Seminar	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place Held	Penyelenggara Organizer
Antonius Ketut Dwirianto	*Project* UU-PDP DPO *Analysis* PDP Law Project – DPO Analysis	31 Januari 2025 January 31, 2025	XY NEXIS
	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Refreshment, Level 7	21 Maret 2025 March 21, 2025	PT Rahardja Duta Solusindo (RDS)
	Dinamika Penyelesaian Sengketa Non-Litigasi terhadap Agunan pada Fasilitas Kredit Pemilikan Rumah Dynamics of Non-Litigation Dispute Resolution on Collateral in Mortgage Credit Facilities	30 Juli 2025 July 30, 2025	LAPS-SJK
	Certified International Project Manager (CIPM) *Training*	27 Agustus 2025 August 27, 2025	Straits Interactive
	Pembekalan Sertifikasi Kompetensi APU PPT & PPPSPM AML-CFT & PPPSPM Competency Certification Preparation	29 Oktober 2025 Oktober 29, 2025	FKDKP
	Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan Jenjang 7 Tahun 2025 2025 Compliance Certification Preparation, Level 7	6 November 2025 November 6, 2025	FKDKP
	Uji Kompetensi Sertifikasi Kompetensi APU PPT & PPPSPM Jenjang 7 AML-CFT & PPPSPM Competency Certification Test, Level 7	19 November 2025 November 19, 2025	LSP-LSPP
	ESG-Inovasi Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan Skema Hijau untuk Menangkap Peluang Pendanaan dan Investasi ESG – Innovation of Sustainable Financial Products and Services under the Green Scheme to Capture Funding and Investment Opportunities	2 November 2025 November 2, 2025	FKDKP

Program Orientasi bagi Direktur Baru

Pada tahun 2025, Bank tidak melaksanakan program orientasi bagi Direksi baru, mengingat tidak terdapat pengangkatan anggota Direksi baru selama periode tersebut. Dengan demikian, seluruh anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pemahaman yang memadai atas kondisi Bank, termasuk aspek operasional, profil risiko, strategi bisnis, serta kerangka tata kelola yang berlaku.

MASA JABATAN DIREKSI

Sesuai dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 73 tanggal 22 Desember 2025, masa jabatan seluruh anggota Direksi berakhir sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diadakan pada tahun 2027.

Orientation Program for Newly Appointed Directors

In 2025, the Bank did not conduct an orientation program for newly appointed Directors, as no new members of the Board of Directors were appointed during the period. Accordingly, all serving members of the Board of Directors already possessed an adequate understanding of the Bank's condition, covering operational aspects, risk profile, business strategy, and the applicable governance framework.

TERM OF OFFICE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to the Deed of the General Meeting of Shareholders (GMS) No. 73 dated December 22, 2025, the term of office of all Board of Directors members ends at the close of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2027.

Komite di Bawah Direksi

Committees under the Board of Directors

Komite-komite di bawah Direksi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Direksi. Sampai dengan tahun 2025, PaninBank memiliki komite-komite di bawah Direksi sebagai berikut:

Committees under the Board of Directors are committees established by, and accountable to, the Board of Directors to support the performance of the Board of Directors' duties and functions. As of 2025, PaninBank has the following committees under the Board of Directors:

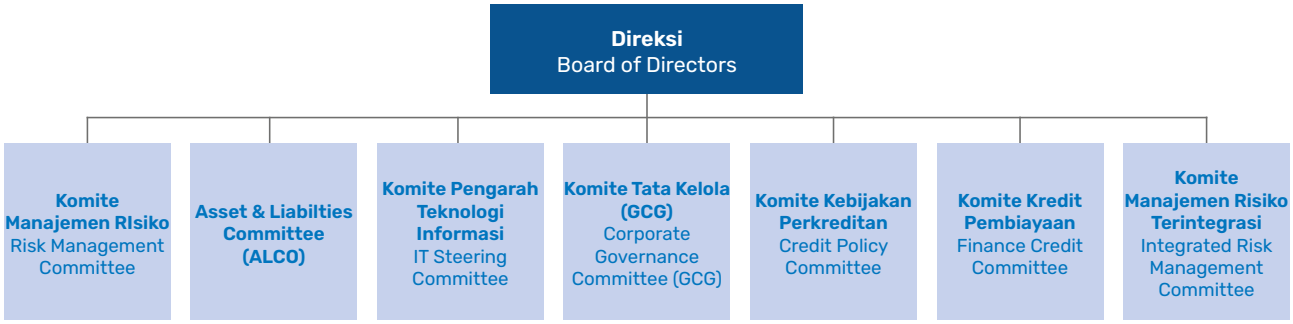

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Prosedur Penilaian Kinerja

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan fungsi pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis, Direksi secara berkala melakukan penilaian terhadap kinerja komite-komite yang berada di bawah koordinasinya. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi menyeluruh atas pelaksanaan tugas masing-masing komite sepanjang tahun buku, dengan mengacu pada laporan kegiatan, risalah rapat, serta realisasi program kerja yang telah ditetapkan.

Selain itu, Direksi juga menelaah kesesuaian pelaksanaan tugas komite dengan pedoman kerja (*charter*) masing-masing, termasuk efektivitas peran komite dalam memberikan rekomendasi dan pertimbangan strategis yang mendukung proses pengambilan keputusan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap komite mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mendukung efektivitas pengelolaan usaha, pengendalian risiko, serta penerapan tata kelola yang baik.

Kriteria Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja komite dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama sebagai berikut:

- Capaian kinerja selama tahun buku, termasuk realisasi program kerja serta kualitas rekomendasi yang diberikan kepada Direksi;
- Komposisi dan kompetensi anggota komite, yang dinilai memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank;

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Performance Assessment Procedure

To ensure the effectiveness of management functions and strategic decision-making, the Board of Directors periodically assesses the performance of the committees under its coordination. The assessment process involves a comprehensive evaluation of each committee's activities throughout the financial year, with reference to activity reports, minutes of meetings, and the realization of established work programs.

In addition, the Board of Directors reviews the alignment of each committee's activities with its respective charter, including the effectiveness of the committee's role in providing strategic recommendations and advice that supports the decision-making process. The purpose of this evaluation is to ensure that each committee is able to discharge its functions optimally in support of effective business management, risk control, and the implementation of good corporate governance.

Performance Assessment Criteria

The performance assessment of each committee is carried out comprehensively, taking into account the following key aspects:

- Performance achievements during the financial year, including the realization of work programs and the quality of recommendations provided to the Board of Directors;
- Composition and competency of committee members, which were assessed as adequate and commensurate with the complexity of the Bank's business;

- Tingkat kehadiran dan partisipasi dalam rapat, sebagai indikator komitmen dan efektivitas pelaksanaan fungsi komite;
- Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan pedoman kerja serta ketentuan internal yang berlaku;
- Kontribusi komite dalam mendukung proses pengambilan keputusan Direksi, khususnya dalam aspek operasional, manajemen risiko, keuangan, dan tata kelola.

Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Direksi menilai bahwa komite-komite yang berada di bawahnya, termasuk Komite Manajemen Risiko, Asset & Liabilities Committee (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Tata Kelola (GCG), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit Pembiayaan, serta Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, telah memiliki struktur dan kompetensi yang memadai serta menjalankan fungsinya secara efektif.

Keberadaan komite-komite tersebut dinilai telah memberikan dukungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan Direksi, memperkuat pengelolaan risiko, serta memastikan pelaksanaan kegiatan usaha berjalan secara disiplin, terukur, dan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik. Secara keseluruhan, Direksi memandang bahwa komite-komite tersebut telah berperan sebagai pilar penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan Bank dan pencapaian kinerja yang berkelanjutan.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi PaninBank sebagai wadah pengambilan keputusan dan pengevaluasian pelaksanaan, pengelolaan melalui perumusan kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Manajemen Risiko melalui Surat Keputusan Direksi No. 017/SK-DIR/25 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko.

Landasan Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab KMR, di antaranya berpedoman pada:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023, tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

- Level of attendance and participation in meetings, as an indicator of commitment and effectiveness in discharging committee functions;
- Effectiveness in the execution of duties and responsibilities in accordance with the respective charter and applicable internal regulations;
- The committees' contribution in supporting the Board of Directors' decision-making process, particularly with regard to operational, risk management, financial, and governance aspects.

Assessment Findings

Based on the evaluation conducted, the Board of Directors assessed that the committees under its purview — including the Risk Management Committee, the Asset & Liabilities Committee (ALCO), the Information Technology Steering Committee, the Governance Committee (GCG), the Credit Policy Committee, the Credit Financing Committee, and the Integrated Risk Management Committee — have maintained adequate structure and competency and have discharged their respective functions effectively.

These committees are assessed to have provided significant support in improving the quality of the Board of Directors' decision-making, strengthening risk management, and ensuring that business activities are conducted in a disciplined, measurable manner consistent with sound governance principles. Overall, the Board of Directors views these committees as important pillars in supporting the effectiveness of Bank management and the achievement of sustainable performance.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Risk Management Committee is an executive committee established by PaninBank's Board of Directors as a forum for decision-making and for evaluating the implementation and management of risk through the formulation of policies, strategies, and targets in the field of Risk Management, pursuant to Board of Directors Decree No. 017/SK-DIR/25 on the Establishment of the Risk Management Committee.

Basis for Establishing the Risk Management Committee

In supporting the performance of its duties and responsibilities, the Risk Management Committee refers to, among others:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
- Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 38/POJK.03/2017, tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak.
- Pedoman dan Tata tertib Kerja Komite Manajemen Risiko (Rev. 05/01/2025).
- Surat Keputusan Pembentukan Komite Manajemen Risiko PT Bank Panin Tbk No. 017/SK-DIR/25 tanggal 11 Desember 2025.

- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 38/POJK.03/2017 on the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Exercising Control over Subsidiaries.
- Risk Management Committee Work Guidelines and Rules (Rev. 05/01/2025).
- PT Bank Panin Tbk Risk Management Committee Establishment Decree No. 017/SK-DIR/25 dated December 11, 2025

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko beranggotakan mayoritas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite Manajemen Risiko serta anggota tidak tetap yang terdiri dari Pejabat Eksekutif Bank. Penunjukan anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur dengan mempertimbangkan eksposur risiko Bank. Komite Manajemen Risiko terdiri dari:

Structure and Membership

The Risk Management Committee is composed of a majority of Board of Directors members as permanent members of the Risk Management Committee, together with non-permanent members drawn from Bank Executive Officers. Board of Directors members and Executive Officers are appointed by the President Director, taking into account the Bank's risk exposure. The Risk Management Committee consists of:

No.	Jabatan	Position	Keterangan Description
Anggota Tetap Direksi **Permanent Board of Directors Members**			
1	Presiden Direktur	President Director	Ketua | Chair
2	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Wakil Ketua | Vice Chair
3	Direktur Compliance, AML dan ERM	Director of Compliance, AML and ERM	Anggota | Member
4	Direktur Commercial Banking & Mortgage	Director of Commercial Banking & Mortgage	Anggota | Member
5	Direktur Corporate Banking	Director of Corporate Banking	Anggota | Member
6	Direktur Treasury & Capital Market	Director of Treasury & Capital Market	Anggota | Member
7	Direktur Operational & IT	Director of Operational & IT	Anggota | Member
8	Direktur Human Resources	Director of Human Resources	Anggota | Member
9	Direktur Business Banking & PIKK	Director of Business Banking & PIKK	Anggota | Member
10	Chief Financial Officer	Chief Financial Officer	Anggota | Member
11	Chief Credit Officer	Chief Credit Officer	Anggota | Member
12	Kepala Biro Enterprise Risk Management	Head of Enterprise Risk Management	Anggota | Member
Anggota Tetap Lain **Other Permanent Members**			
1	Pejabat Eksekutif yang terkait dengan pembahasan	Executive Officers related to the discussion	
2	Pihak-pihak lainnya yang terkait dengan relevan dengan agenda pembahasan	Other parties relevant to the discussion agenda	

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dan Direksi atas hal-hal sehubungan dengan:

a. Membantu Direksi dalam melakukan tanggung jawabnya terkait dengan manajemen risiko.
b. Penyusunan strategi, kebijakan dan kerangka manajemen risiko, termasuk penetapan *Risk Appetite* parameter dan *threshold*, serta batas Toleransi Risiko untuk membantu menetapkan batasan di mana manajemen Bank dapat beroperasi untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

The Risk Management Committee is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director and the Board of Directors on matters related to:

a. Supporting the Board of Directors in performing its responsibilities related to risk management.
b. Formulating risk management strategy, policy, and framework, including the setting of Risk Appetite parameters and thresholds and Risk Tolerance limits, to help set the boundaries within which the Bank's management may operate to achieve its business goals.

c. Penyusunan kontinjensi untuk mengantisipasi berbagai risiko yang dapat timbul dari waktu ke waktu dan memungkinkan Bank untuk terus beroperasi bahkan dalam kondisi *stress*.
d. Melakukan kajian yang menyeluruh terhadap portofolio Bank dan anak perusahaan secara berkala dan memastikan bahwa eksposur risiko dikelola dengan baik.
e. Mengkaji skenario *stress testing* dan dampak risikonya terhadap kecukupan modal, profitabilitas, dan kualitas aset serta merekomendasikan tindakan perbaikan yang diperlukan.
f. Mengkaji dan menyetujui *Recovery Plan* (RP) atas kesiapan bank dalam menghadapi setiap risiko dan kondisi krisis yang mungkin dapat terjadi dapat ditanggulangi secara cepat dan tepat.
g. Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun regulator lainnya.

c. Formulating contingencies to anticipate various risks that may arise from time to time and enable the Bank to continue operating, even under stress conditions.
d. Conducting periodic comprehensive reviews of the Bank's portfolio and subsidiaries and ensuring that risk exposures are well managed.
e. Reviewing stress-testing scenarios and their risk impact on capital adequacy, profitability, and asset quality, and recommending the necessary corrective actions.
f. Reviewing and approving the Recovery Plan (RP) on the Bank's readiness to address any risks and crisis conditions that may arise, so that they can be managed quickly and appropriately.
g. Approving corrective steps to address risk issues of concern to the Financial Services Authority (OJK) and other regulators.

Rencana Kerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) telah menyusun rencana kerja untuk tahun 2025 sebagai berikut:

a. Mengkaji mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik rapat KMR;
b. Memberikan informasi dan analisis terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR untuk dimintakan rekomendasi dari Direksi; dan
c. Hal-hal lain yan terkait dengan manajemen risiko.

Risk Management Committee Work Plan

The Risk Management Committee (KMR) has set the following 2025 work plan:

a. Reviewing matters related to the KMR meeting topics;
b. Providing information and analysis related to topics discussed at KMR meetings for Board of Directors recommendations; and
c. Other matters related to risk management.

Rapat dan Kegiatan Komite Manajemen Risiko

Rapat Komite Manajemen Risiko dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya mengadakan rapat 4 (empat) bulan sekali dalam 1 (satu) tahun. Rapat Komite Manajemen Risiko dinyatakan kuorum apabila dihadiri oleh minimal 50% (lima puluh persen) anggota komite. Sepanjang tahun 2025, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan agenda sebagai berikut:

Meetings and Activities of the Risk Management Committee

Risk Management Committee Meetings are held as needed, and at least once every 4 (four) months in 1 (one) year. A Risk Management Committee Meeting reaches quorum where attended by at least 50% (fifty percent) of Committee members. Throughout 2025, the Risk Management Committee held 12 (twelve) meetings with the following agenda:

Bulan Month	**Agenda 2025**	2025 Agenda
Januari January	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • *Risk Profile* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Country Risk & Transfer Risk* • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Risk Profile • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Country Risk & Transfer Risk • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Februari February	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Maret March	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • Usulan – *Risk Appetite & Risk Tolerance* • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak • Petugas Perlindungan Data Pribadi (PPDP)	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Proposal – Risk Appetite & Risk Tolerance • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries • Personal Data Protection Officer (PPDP)

Bulan Month	Agenda 2025	2025 Agenda
April	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • *Risk Profile* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Risk Profile • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Mei May	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Juni June	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Juli July	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • *Risk Profile* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Risk Profile • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Agustus August	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
September	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Oktober October	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • *Risk Profile* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Risk Profile • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
November	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries
Desember December	• *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Bank • *Recovery Plan* • Portofolio Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional & lainnya • *Risk Appetite & Risk Tolerance* - Perusahaan Anak • Siaran Pers – OJK	• Risk Appetite & Risk Tolerance - Bank • Recovery Plan • Credit, Market, Liquidity, Operational, and other Portfolios • Risk Appetite & Risk Tolerance - Subsidiaries • Press Release - OJK

Rapat Komite Manajemen Risiko mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko dan penerapannya, serta realisasi program kerja Komite Manajemen Risiko untuk selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan berdasarkan hasil rapat dan ketentuan yang berlaku.

Pengambilan Keputusan pada Rapat

Pelaksanaan pengambilan keputusan pada Rapat Komite Manajemen Risiko diambil secara musyawarah dan mufakat. Dalam hal tidak tercapai kesepakatan, maka anggota tetap yang memiliki hak suara berhak melakukan pengambilan suara (*voting*).

Risk Management Committee Meetings review and provide recommendations on matters related to risk management and its implementation, and on the realization of the Risk Management Committee work program, following which decisions are taken based on the meeting results and prevailing provisions.

Decision-Making at Meetings

Decision-making at Risk Management Committee Meetings is taken by consensus. Where consensus is not reached, permanent members with voting rights may vote.

Keputusan rapat Komite Manajemen Risiko sah dan mengikat apabila telah disetujui oleh lebih 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota tetap yang hadir.

Pertanggungjawaban dan Realisasi Kerja Komite
Pertanggungjawaban dan realisasi kerja Komite Manajemen Risiko dilaporkan melalui laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko atas 8 (delapan) jenis Risiko dan hal-hal lain mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.

Risk Management Committee meeting decisions are valid and binding where approved by more than 50% (fifty percent) of the permanent members present.

Committee Accountability and Work Realization
The Risk Management Committee's accountability and work realization are reported through written reports on a regular basis, at least once in 1 (one) year, to the Board of Directors in relation to the Implementation of Risk Management across 8 (eight) types of Risk and other matters relating to the outcomes of regular meetings of the KMR.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE

Tujuan Dibentuknya ALCO
Tujuan dibentuknya ALCO adalah untuk membantu Direksi dalam pengawasan dan pengelolaan *Asset & Liability Management* (ALMA) melalui Surat Keputusan Direksi No. 006/SK-DIR/23 tentang Pembentukan Komite Aset dan Kewajiban.

Struktur dan Keanggotaan
ALCO terdiri atas anggota dengan hak suara dan anggota tanpa hak suara.

ASSET & LIABILITY COMMITTEE

Purpose of Establishing ALCO
ALCO was established to support the Board of Directors in overseeing and managing Asset and Liability Management (ALMA), pursuant to Board of Directors Decree No. 006/SK-DIR/23 on the Establishment of the Asset and Liability Committee.

Structure and Membership
ALCO consists of voting members and non-voting members

No.	Jabatan	Position	Keterangan Description
Anggota dengan Hak Suara **Voting Members**			
1	Presiden Direktur	President Director	Ketua | Chair
2	Direktur Treasury & Capital Market	Director of Treasury & Capital Market	Wakil Ketua | Vice Chair
3	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Anggota | Member
4	Direktur Commercial Banking & Mortgage	Director of Commercial Banking & Mortgage	Anggota | Member
5	Direktur Corporate Banking	Director of Corporate Banking	Anggota | Member
6	Direktur Compliance, AML & ERM	Director of Compliance, AML & ERM	Anggota | Member
7	Direktur Operational & IT	Director of Operational & IT	Anggota | Member
8	Direktur Human Resources Management, Business & IT Strategic	Director of Human Resources Management, Business & IT Strategic	Anggota | Member
9	Direktur Network & Distribution	Director of Network & Distribution	Anggota | Member
10	Chief Financial Officer & Planning	Chief Financial Officer & Planning	Anggota | Member
11	Corporate Secretary	Corporate Secretary	Anggota | Member
Anggota tanpa Hak Suara **Non Voting Members**			
1	Direktur Operational & IT	Director of Operational & IT	Anggota | Member
2	Direktur Compliance, AML & ERM	Director of Compliance, AML & ERM	Anggota | Member

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO
ALCO sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menganalisis usulan dari unit bisnis/direktorat terkait manajemen aset dan kewajiban (*Asset-Liability Management*) serta merekomendasikan strategi ALMA. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO akan bersifat *forward looking* untuk mencapai strategi ALMA Bank.

Duties and Responsibilities of ALCO
ALCO, as a supporting organ of the Board of Directors, is responsible for analyzing proposals from business units/directorates related to Asset-Liability Management and for recommending the ALMA strategy. In performing its duties and responsibilities, ALCO takes a forward-looking approach to achieve the Bank's ALMA strategy.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab ALCO:

1. Mengkaji dan mengkinikan Strategi ALMA
   a. Melakukan evaluasi eksposur risiko suku bunga dan strategi ALMA untuk menjaga konsistensi antara posisi pengambilan risiko Bank dan tujuan dari manajemen risiko suku bunga.
   b. Menginformasikan kepada Direksi mengenai perubahan peraturan dan perkembangannya yang akan mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.
2. Mengevaluasi berbagai Indikator Makro Ekonomi
   a. Kondisi perekenomian domestik, antara lain:
      i. Nilai tukar, suku bunga saat ini dan yang diharapkan di masa mendatang;
      ii. Sinyal Moneter Bank Indonesia (kebijakan moneter: kontraksi atau ekspansi);
      iii. Berbagai indikator kunci perekonomian, seperti cadangan devisa, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan neraca pembayaran;
      iv. Situasi politik, sosial, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ekonomi.
   b. Konsistensi dengan manajemen suku bunga Bank.
   c. Kondisi perekonomian internasional, antara lain:
      i. Tren suku bunga dan kurs US (Dolar) dibandingkan dengan mata uang asing utama lainnya;
      ii. Pertumbuhan perekonomian dunia pada umumnya dan pengaruhnya terhadap Indonesia.
3. Mengkaji Penetapan Harga (*Pricing*) Aset dan Kewajiban Bank.
   a. Penetapan Harga Aset
      i. Mengkaji penetapan harga rata-rata bulanan untuk pinjaman dalam setiap sektor usaha secara historis (terpisah untuk Rupiah dan USD);
      ii. Mengkaji tingkat pengembalian secara historis dari:
         – Aset yang sensitif terhadap tingkat suku bunga;
         – Aset produktif (*earning asset*), terpisah untuk Rupiah dan USD;
         – Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan Bank Indonesia dan OJK) pertumbuhan aset yang dimiliki Bank dibandingkan dengan rata-rata industri.
   b. Penetapan Harga *Liability*
      i. Mengkaji biaya dana nominal untuk setiap kategori *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga dan total biaya dana untuk seluruh *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga (terpisah untuk Rupiah dan USD);
      ii. Mengkaji total biaya dana untuk *liability* yang sensitif terhadap tingkat suku bunga secara historis (terpisah untuk Rupiah dan USD);
      iii. Mengkaji secara historis (dari berbagai laporan Bank Indonesia dan OJK) pertumbuhan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank dibandingkan dengan rata-rata industri.
   c. Perubahan Tingkat Suku Bunga
      Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), pertumbuhan aset dan liabilitas, tren suku bunga, dan tingkat suku bunga yang dimiliki pesaing menentukan kenaikan/

ALCO's duties and responsibilities are as follows:

1. Reviewing and updating the ALMA Strategy
   a. Evaluating interest rate risk exposure and the ALMA strategy to maintain consistency between the Bank's risk-taking position and the objectives of interest rate risk management.
   b. Informing the Board of Directors of regulatory changes and developments that will affect the ALMA strategy and policy.
2. Evaluating various Macroeconomic Indicators
   a. Domestic economic conditions, including:
      i. Exchange rate and current and expected future interest rates;
      ii. Bank Indonesia Monetary Signals (monetary policy: contraction or expansion);
      iii. Key economic indicators such as foreign exchange reserves, inflation, Gross Domestic Product (GDP), and the balance of payments;
      iv. Political and social situations and other factors that may affect the economy.
   b. Consistency with the Bank's interest rate management.
   c. International economic conditions, including:
      i. Trends in US Dollar interest rates and exchange rates compared with other major foreign currencies;
      ii. Global economic growth generally and its impact on Indonesia.
3. Reviewing the Pricing of the Bank's Assets and Liabilities.
   a. Asset Pricing
      i. Reviewing historical monthly average pricing for loans in each business sector (separately for Rupiah and USD);
      ii. Reviewing historical rates of return from:
         – Assets sensitive to interest rates;
         – Earning assets, separately for Rupiah and USD;
         – Reviewing historically (from various Bank Indonesia and OJK reports) the growth of the Bank's assets compared with the industry average.
   b. Liability Pricing
      i. Reviewing the nominal cost of funds for each interest-rate-sensitive liability category and the total cost of funds for all interest-rate-sensitive liabilities (separately for Rupiah and USD);
      ii. Reviewing the historical total cost of funds for interest-rate-sensitive liabilities (separately for Rupiah and USD);
      iii. Reviewing historically (from various Bank Indonesia and OJK reports) the growth of the Bank's third-party funds compared with the industry average.
   c. Interest Rate Changes
      Based on the Net Interest Margin (NIM), asset and liability growth, interest rate trends, and competitors' interest rates, determining the overall rate increase/

penurunan suku bunga secara keseluruhan atau hanya untuk beberapa sektor usaha pinjaman dan/atau beberapa jenis simpanan nasabah.

4. Mengkaji dan mengkinikan rencana pendanaan darurat secara berkala untuk memastikan efektivitas rencana pendanaan darurat tersebut, jika diperlukan.
5. Mengkaji ulang sistem, dan asumsi yang digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi dan kebijakan ALCO, khususnya untuk mengakomodasi perubahan-perubahan eksternal, misalnya kondisi pasar dan lain-lain.
6. Sistem dan asumsi harus dikaji kembali setiap terdapat perubahan-perubahan di pasar yang signifikan, perubahan peraturan maupun kondisi pasar dan lain-lain, sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, dan dapat dilakukan sesering mungkin tergantung pada kondisi Perseroan dan industri perbankan.
7. ALCO menerima informasi mengenai kondisi regulasi dan pasar melalui:
   a. Biro Kepatuhan tentang Perubahan Peraturan yang berpengaruh pada Bank.
   b. Divisi Treasury, tentang:
      i. Perubahan tren likuiditas pasar,
      ii. Suku bunga,
      iii. Kegiatan operasi pasar terbuka Bank Indonesia,
      iv. Lelang SBI dan lelang obligasi,
      v. Data ekonomi,
      vi. Kurs valuta asing,
      vii. Produk-produk *treasury*, dan hal-hal yang berhubungan dengan usaha *Treasury* lainnya.
   c. Divisi Administrasi Kredit, yang berhubungan dengan:
      i. *Consumer Banking*,
      ii. *Commercial Banking*,
      iii. *Corporate Banking*,
      iv. *Institutional Banking* & BUMN
      v. Perubahan di pasar pinjaman komersial, pasar pinjaman konsumtif, dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pinjaman.

decrease or doing so only for certain loan business sectors and/or certain types of customer deposits.

4. Reviewing and updating the contingency funding plan regularly to ensure its effectiveness, as needed.
5. Reviewing the systems and assumptions used as the basis for ALCO recommendations and policies, particularly to accommodate external changes such as market conditions and others.
6. The systems and assumptions must be reviewed whenever there are significant market changes, regulatory changes, or market conditions and others — at least once a year, and as frequently as needed, depending on Company and banking industry conditions.
7. ALCO receives information on regulatory and market conditions through:
   a. The Compliance Bureau, on Regulatory Changes affecting the Bank.
   b. The Treasury Division, on:
      i. Market liquidity trend changes,
      ii. Interest rates,
      iii. Bank Indonesia open market operations,
      iv. SBI auctions and bond auctions,
      v. Economic data,
      vi. Foreign currency exchange rates,
      vii. Treasury products and other matters related to Treasury business.
   c. The Credit Administration Division, in relation to:
      i. Consumer Banking,
      ii. Commercial Banking,
      iii. Corporate Banking,
      iv. Institutional Banking & BUMN
      v. Changes in the commercial loan market, consumer loan market, and other aspects related to loans.

Program Kerja ALCO Tahun 2025 serta Realisasinya

Kegiatan ALCO dituangkan dalam bentuk rapat-rapat ALCO yang antara lain merupakan rapat koordinasi dalam rangka membantu Direksi melakukan pengawasan dan pengelolaan ALMA. Hasil rapat ALCO dituangkan dalam bentuk notulen rapat ALCO. Program kerja ALCO tahun 2025 tidak terlepas dari tugas-tugas dalam kaitannya dengan pengawasan dan pengelolaan ALMA.

2025 ALCO Work Program and Its Realization

ALCO's activities are carried out in the form of ALCO meetings, which are, among other things, coordination meetings to support the Board of Directors in overseeing and managing ALMA. ALCO meeting outcomes are documented in ALCO meeting minutes. The 2025 ALCO work program is inseparable from the duties relating to ALMA oversight and management.

Rapat ALCO

Selama tahun 2025 ALCO mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

ALCO Meetings

Throughout 2025, ALCO held 12 (twelve) meetings.

Rincian penyelenggaraan rapat ALCO selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The conduct of ALCO meetings throughout 2025 is detailed below:

No.	Tanggal Date	Agenda
1	16 Januari 2025 | January 16, 2025	• Makro Ekonomi • *Liquidity* • *Interest Rate* • *Exchange Rate* • *Capital Market* • *Financial Performance* • *Pricing Strategy* • *Maturity Profile* • *Capital* • Macro Economics • Liquidity • Interest Rate • Exchange Rate • Capital Market • Financial Performance • Pricing Strategy • Maturity Profile • Capital
2	18 Februari 2025 | February 18, 2025	
3	18 Maret 2025 | March 18, 2025	
4	28 April 2025 | April 28, 2025	
5	20 Mei 2025 | May 20, 2025	
6	20 Juni 2025 | June 20, 2025	
7	17 Juli 2025 | July 17, 2025	
8	14 Agustus 2025 | August 14, 2025	
9	18 September 2025 | September 18, 2025	
10	14 Oktober 2025 | October 14, 2025	
11	13 November 2025 | November 13, 2025	
12	16 Desember 2025 | December 16, 2025	

KOMITE PENGARAH TI

Dalam rangka menjaga penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI), maka Direksi PaninBank membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*) melalui Surat Keputusan Direksi No. 004/SK-DIR/24 tentang Pembentukan Komisi Komite Pengarah Teknologi Informasi. Tujuan Pembentukan Komite Pengarah TI adalah untuk memberikan rekomendasi serta membantu Direksi dalam memantau kegiatan penyelenggaraan dan kesiapan infrastruktur TI.

IT STEERING COMMITTEE

To support the implementation of Information Technology (IT), PaninBank's Board of Directors established the Information Technology Steering Committee through Board of Directors Decree No. 004/SK-DIR/24 on the Establishment of the Information Technology Steering Committee Commission. The purpose of establishing the IT Steering Committee is to provide recommendations and support the Board of Directors in monitoring IT operations and the readiness of IT infrastructure.

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank Panin Tbk, yaitu Surat Keputusan No. 004/SK-DIR/24 tanggal 20 Maret 2024, susunan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PaninBank adalah sebagai berikut:

Structure and Membership

Pursuant to the PT Bank Panin Tbk, Information Technology Steering Committee Establishment Decree—Decree No. 004/SK-DIR/24 dated March 20, 2024–the membership of PaninBank's Information Technology Steering Committee is as follows:

Ketua | Chair	Presiden Direktur	President Director
Wakil Ketua | Vice Chair	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director
Anggota | Member	Direktur Operations & IT	Director of Operations & IT
Anggota | Member	Direktur Compliance, AML & Enterprise Risk Management	Director of Compliance, AML & Enterprise Risk Management
Anggota | Member	Kepala Biro Enterprise Risk Management	Head of Enterprise Risk Management Bureau
Anggota | Member	Kepala Biro Teknologi Informasi	Head of Information Technology Bureau

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengkaji perencanaan strategi TI dan memantau pelaksanaan proyek-proyek TI dan terdiri dari:

Duties and Responsibilities of the Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee, as a supporting organ of the Board of Directors, is responsible for reviewing IT strategic planning and monitoring the implementation of IT projects, and is comprised of:

1. Mengevaluasi dan meyakini perumusan kebijakan dan prosedur teknologi informasi telah dimutakhirkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan pengamanan dan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi;
2. Mengevaluasi dan meyakini bahwa Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) selaras dengan rencana strategis dan rencana Bisnis Bank serta mendukung kebutuhan sistem informasi manajemen bisnis unit atau satuan kerja dan kegiatan operasional Bank dan menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal;
3. Mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian proyek-proyek TI;
4. Mengevaluasi pencapaian *service level agreement* kinerja proyek TI. Komite juga melengkapi hasil evaluasi dengan rekomendasi berdasarkan hasil analisis dan proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien;
5. Mengevaluasi atas kinerja teknologi informasi, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan teknologi informasi dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan teknologi informasi;
6. Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor teknologi informasi dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
7. Meyakini kesiapan *Business Continuity Plan* dan *Disaster Recovery Plan*;
8. Melakukan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait teknologi informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh Biro Teknologi Informasi dan pengguna. Komite juga dapat memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang timbul; dan
9. Mengevaluasi kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan teknologi informasi maka Komite Pengarah Teknologi Informasi harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.

Wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi

Wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya;
2. Mendapatkan akses dan data ke dalam sistem dalam rangka melakukan pengkajian terhadap penyelenggaraan TI; dan
3. Meminta pihak ketiga untuk melakukan pengujian atas keamanan sistem TI.

Kegiatan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Program kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi secara berkala untuk membahas penyelenggaraan teknologi informasi yang

1. Evaluating and ensuring that the formulation of IT policies and procedures has been updated in line with prevailing laws and regulations and takes into account security and risk management related to the use of IT;
2. Evaluating and ensuring that the Information Technology Strategic Plan is aligned with the Bank's strategic plan and business plan and supports the needs of management information systems for business units or work units and the Bank's operational activities, and determining the priority status of critical IT projects:
3. Evaluating the planning, implementation, and completion of IT projects;
4. Evaluating the achievement of service level agreements on IT project performance. The Committee supplements its evaluation results with recommendations based on analysis and key IT projects, enabling the Board of Directors to take decisions efficiently;
5. Evaluating IT performance and its improvement — for example, by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation;
6. Evaluating the effectiveness of steps to minimize risk on the Bank's IT investments, and ensuring that such investments contribute to the achievement of the Bank's business objectives;
7. Ensuring the readiness of the Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan;
8. Carrying out efforts to resolve various IT issues that cannot be resolved by the Information Technology Bureau and users. The Committee may also facilitate the resolution of issues that arise; and
9. Evaluating the adequacy and allocation of the Bank's resources. Where its own resources are not adequate and the Bank plans to use third-party services for IT operations, the Information Technology Steering Committee must ensure that the Bank has related policies and procedures in place.

Authority of the Information Technology Steering Committee

The authority of the Information Technology Steering Committee is as follows:

1. Providing recommendations to the Board of Directors on the performance of its duties and responsibilities;
2. Obtaining access and data to systems to conduct reviews of IT operations; and
3. Engaging third parties to conduct IT system security testing.

Information Technology Steering Committee Activities

The work program of the Information Technology Steering Committee is carried out through periodic coordination meetings to discuss IT operations handled by the Information

dilakukan oleh Biro Teknologi Informasi selama tahun 2025. Hasil rapat tersebut dituangkan dalam bentuk notulen rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi sepanjang tahun 2025 telah mengadakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu:

Technology Bureau throughout 2025. The outcomes of these meetings are documented in Information Technology Steering Committee meeting minutes.

Information Technology Steering Committee Meetings

Throughout 2025, the Information Technology Steering Committee held 3 (three) meetings, namely:

No.	Tanggal Date	Agenda/Materi	Agenda/Topic
1	24 Februari 2025 February 24, 2025	1. *Summary* Audit TI Kuartal IV/2024 2. Realisasi Rencana Kerja TI Kuartal IV/2025 3. *CyberSecurity Report* Semester II/2024 4. Pengujian keamanan *Cyber* berbasis skenario 5. Uji coba BCP	1. IT Audit Summary Q4 2024 2. IT Work Plan Realization Q4 2025 3. Cybersecurity Report Semester II 2024 4. Scenario-based Cybersecurity Testing 5. BCP Testing
2	26 Mei 2025 May 26, 2025	1. *Summary Audit* TI Kuartal I/2025 2. Realisasi Rencana Kerja TI Kuartal I/2025 dan Rencana Kuartal II/2025 3. *Cyber Security Report* Kuartal I/2025	1. IT Audit Summary Q1 2025 2. IT Work Plan Realization Q1 2025 and Q2 2025 Plan 3. Cybersecurity Report Q1 2025
3	25 Agustus 2025 August 25, 2025	1. *Summary Audit* TI Q2 2025 2. Realisasi Rencana Kerja TI Kuartal I/2025 3. *Update Progress* Perizinan MyPanin 4. *Cyber Security Report*	1. IT Audit Summary Q2 2025 2. IT Work Plan Realization Q2 2025 3. MyPanin Licensing Progress Update 4. Cybersecurity Report

KOMITE TATA KELOLA (GCG)

Struktur dan Keanggotaan

Komite GCG terdiri atas anggota Direksi yang menjadi anggota tetap Komite GCG serta anggota tidak tetap yang terdiri dari Pejabat Eksekutif Perseroan yang ditetapkan. Penunjukan anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif dilakukan oleh Presiden Direktur melalui Surat Keputusan Direksi No. 003/SK-DIR/24 tentang Penunjukan Anggota Komite Tata Kelola, dengan mempertimbangkan cakupan penerapan GCG.

Berikut adalah anggota Komite GCG:

GOVERNANCE COMMITTEE (GCG)

Structure and Membership

The GCG Committee consists of Board of Directors members serving as permanent members of the GCG Committee, together with non-permanent members drawn from designated Company Executive Officers. Board of Directors members and Executive Officers are appointed by the President Director through Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/24 on the Appointment of Governance Committee Members, taking into account the scope of GCG implementation.

The GCG Committee members are as follows:

Ketua | **Chair**	Presiden Direktur	President Director
Wakil Ketua | **Vice Chair**	Direktur Compliance, AML & Enterprise Risk Management	Director of Compliance, AML & Enterprise Risk Management
Anggota | **Member**	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director
Anggota | **Member**	Direktur Commercial Banking & Mortgage	Director of Corporate Banking
Anggota | **Member**	Direktur Corporate Banking	Director of Compliance, AML & Enterprise Risk Management
Anggota | **Member**	Direktur Network & Distribution	Director of Network & Distribution
Anggota | **Member**	Direktur Treasury	Director of Treasury
Anggota | **Member**	Direktur HR, Business & IT Strategic	Director of HR, Business & IT Strategic
Anggota | **Member**	Direktur Operations & IT	Director of Operations & IT
Anggota | **Member**	EVP Finance & Planning (CFO)	EVP Finance & Planning (CFO)

Kegiatan Komite GCG

Pelaksanaan kegiatan komite GCG dituangkan dalam bentuk penyelenggaraan rapat Direksi. Selama tahun 2025, pembahasan terkait pelaksanaan GCG dilakukan dalam Rapat Direksi karena Komite GCG beranggotakan seluruh Direksi.

GCG Committee Activities

The GCG Committee's activities are carried out in the form of Board of Directors meetings. Throughout 2025, discussions related to GCG implementation took place at Board of Directors Meetings, since the GCG Committee membership comprises all Board of Directors members.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

Komite GCG sebagai organ pendukung Direksi memiliki tugas dan bertanggung jawab untuk menyusun, mengomunikasikan dan mengawasi serta melakukan tindakan-tindakan perbaikan atas kepatuhan terhadap penerapan GCG, etika, pengendalian intern, strategi *anti-fraud* dan terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM).

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Komite GCG atas kepatuhan terhadap hal-hal yang antara lain terdiri dari:

1. Penerapan GCG & Pengendalian Internal
   a. Mengevaluasi *Code of Corporate Governance, Code of Conduct*, Strategi *Anti-Fraud* serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dan Komite Direksi secara periodik untuk kemudian diserahkan kepada Biro Kepatuhan agar dapat dilakukan pengkinian.
   b. Memantau perencanaan, pelaksanaan dan laporan *self-assessment* GCG oleh tim *self-assessment* GCG.
   c. Mengevaluasi *governance outcome* sekurang-kurangnya sebagai berikut: Pelaporan pada regulator, Penerapan dan pengembangan budaya kepatuhan, Penyelesaian pengaduan nasabah serta pengaduan yang memerlukan penyelesaian lintas, Pelaksanaan Strategi *Anti-Fraud*, Benturan Kepentingan dan KYE sesuai periodisasi masing-masing pernyataan, pelanggaran kepatuhan atas peraturan ekstern dan intern; dan pelaksanaan kebijakan deposan besar dan penyediaan dana besar dan penyediaan dana kepada pihak terkait.
   d. Memastikan peningkatan *awareness* GCG dan budaya kepatuhan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pengkomunikasian melalui media internal.

2. Strategi *Anti-Fraud*
   a. Memastikan peningkatan *awareness* strategi *anti-fraud* yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pengkomunikasian melalui media internal.
   b. Memantau dan mengawasi investigasi serta penyelesaian insiden/kejadian *fraud*.
   c. Memastikan BOC dan BOD mendapatkan laporan penyelesaian permasalahan/insiden *fraud* yang berdampak signifikan dan melaporkannya kepada pengawas Bank (regulator).
   d. Mengawasi efektivitas pelaksanaan fungsi *Fraud* Manajemen Team (FMT) dan *Whistleblowing System* (WBS).
   e. Memberikan rekomendasi bagi Presiden Direktur atas penanganan indikasi *fraud* berdasarkan WBS yang telah diverifikasi FMT.
   f. Mengawasi tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh unit terkait untuk mencegah *fraud* tidak terulang kembali.

Duties and Responsibilities of the GCG Committee

The GCG Committee, as a supporting organ of the Board of Directors, is responsible for formulating, communicating, overseeing, and taking corrective action on compliance with GCG implementation, ethics, internal control, anti-fraud strategy, and matters relating to Human Resources (HR).

The duties and responsibilities of the GCG Committee on compliance include, among other things:

1. Implementation of GCG & Internal Control
   a. Evaluate the Code of Corporate Governance, Code of Conduct, Anti-Fraud Strategy, and the Guidelines and Rules of Procedures for the Board of Directors and Board Committees periodically, and submit them to the Compliance Bureau for updates.
   b. Monitor the planning, implementation, and reporting of GCG self-assessments conducted by the GCG self-assessment team.
   c. Evaluate governance outcomes, at a minimum, including: regulatory reporting, implementation and development of a compliance culture, resolution of customer complaints and cross-unit issues, implementation of the Anti-Fraud Strategy, conflict of interest and Know Your Employee (KYE) practices according to their respective statement periods, violations of internal and external regulations, and implementation of policies regarding large depositors, large exposures, and funding to related parties.
   d. Ensure the enhancement of GCG awareness and compliance culture through internal communication and socialization activities.

2. Anti-Fraud Strategy
   a. Ensure the enhancement of anti-fraud strategy awareness through internal communication and socialization activities.
   b. Monitor and supervise investigations and the resolution of fraud incidents/cases.
   c. Ensure that the Board of Commissioners and Board of Directors receive reports on the resolution of significant fraud issues/incidents, and that these are reported to the Bank's regulator.
   d. Supervise the effectiveness of the Fraud Management Team (FMT) and the Whistleblowing System (WBS).
   e. Provide recommendations to the President Director on the handling of fraud indications reported through the WBS, which have been verified by the FMT.
   f. Supervise follow-up actions and improvements that must be undertaken by the related units to prevent the recurrence of fraud.

3. Etika
   a. Memantau pemberian sanksi terkait pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan. Pedoman Etika dan Perilaku dan tindakan indisipliner terhadap peraturan dan ketentuan Bank serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
   b. Memantau pelatihan *refreshment*, sosialisasi, dan penginformasian Peraturan Perusahaan dan Pedoman Etika dan Perilaku.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)
   a. Memantau pelaksanaan program-program dan kebijakan SDM terkait penerapan prinsip-prinsip GCG.
   b. Memantau laporan pelanggaran dan pemberian sanksi.

3. Ethics
   a. Monitoring the imposition of sanctions related to violations of the Company Regulations, Code of Ethics and Conduct, and disciplinary actions concerning compliance with the Bank's internal rules, policies, and applicable laws and regulations.
   b. Monitoring refresher training, socialization, and dissemination of the Company Regulations and the Code of Ethics and Conduct.

4. Human Resources (HR)
   a. Monitoring the implementation of HR programs and policies related to the application of GCG principles.
   b. Monitoring reports of violations and the imposition of sanctions.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Landasan Hukum

Komite Kebijakan Perkreditan dibentuk sebagai wujud kepatuhan Bank terhadap regulasi yang mewajibkan Bank memiliki Komite Kebijakan Perkreditan, yaitu POJK No. 42/POJK.03/2017 yang diimplementasi melalui Surat Keputusan Direksi No. 021/SK-DIR/21 tentang Pembentukan Komite Kebijakan Perkreditan.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kebijakan Perkreditan merupakan Komite yang berada di bawah Direksi yang memiliki keanggotaan terdiri dari beberapa Direksi sebagai anggota tetap Direksi dan beberapa pejabat eksekutif sebagai anggota tetap lainnya, yaitu sebagai berikut:

THE CREDIT POLICY COMMITTEE

Legal Basis

The Credit Policy Committee was established as a form of Bank compliance with regulations requiring the Bank to have a Credit Policy Committee, namely POJK No. 42/POJK.03/2017, implemented through Board of Directors Decree No. 021/SK-DIR/21 on the Establishment of the Credit Policy Committee.

Structure and Membership

The Credit Policy Committee is a committee under the Board of Directors, with membership comprising several Board of Directors members as permanent Board of Directors members and several executive officers as other permanent members, namely:

No.	Jabatan	Position	Keterangan Description
Anggota Tetap Direksi **Permanent Board of Directors Members**			
1	Presiden Direktur	President Director	Ketua | Chair
2	Wakil Presiden Direktur	Deputy President Director	Wakil Ketua | Vice Chair
3	Direktur Corporate Banking	Director of Corporate Banking	Anggota | Member
4	Direktur Commercial Banking & Mortgage	Director of Commercial Banking & Mortgage	Anggota | Member
5	Direktur Compliance, AML & ERM	Director of Compliance, AML & ERM	Anggota | Member
Anggota Tetap Lain **Other Permanent Members**			
1	EVP Finance & Planning (CFO)	Finance & Planning (CFO)	Anggota | Member
2	Commercial Banking Head	Commercial Banking Head	Anggota | Member
3	SMB Head	SMB Head	Anggota | Member
4	Mortgage Head	Mortgage Head	Anggota | Member
5	Corporate Banking Group Head	Corporate Banking Group Head	Anggota | Member
6	Kepala Bagian Unit I Corporate Banking	Head of Corporate Banking Unit I	Anggota | Member
7	Kepala Bagian Unit II Corporate Banking	Head of Corporate Banking Unit II	Anggota | Member
8	Institutional Banking & BUMN Head	Institutional Banking & BUMN Head	Anggota | Member
9	Kepala Bidang Direct Financing	Head of Direct Financing Department	Anggota | Member

No.	Jabatan	Position	Keterangan Description
10	Kepala Divisi Credit Card & Personal Loan	Head of Credit Card & Personal Loan Division	Anggota | Member
11	Kepala Divisi Administrasi Kredit	Head of Credit Administration Division	Anggota | Member
12	Kepala Biro Manajemen Risiko	Head of Risk Management Bureau	Anggota | Member
13	Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan	Head of Supervision & Inspection Bureau	Anggota | Member
14	Kepala Divisi Special Asset Manajemen	Head of Special Asset Management Division	Anggota | Member
15	Chief Credit Officer (CCO)	Chief Credit Officer (CCO)	Anggota | Member

Fungsi Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan memiliki fungsi, di antaranya:

a. Menilai/mengkaji kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian;
b. Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dilaksanakan secara konsisten; dan
c. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kondisi portofolio kredit.

Kegiatan Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan memiliki aktivitas sesuai dengan fungsi dan perannya yang dituangkan dalam aktivitas rapat dengan frekuensi per triwulan namun dapat diadakan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan dan hasil dari rapat disampaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris dalam bentuk notulen rapat.

Functions of the Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee's functions include:

a. Assessing/reviewing credit policy, particularly that related to the prudential principle;
b. Monitoring and evaluating the implementation of credit policy to ensure consistent application; and
c. Monitoring and evaluating the development and condition of the credit portfolio.

Credit Policy Committee Activities

The Credit Policy Committee carries out activities in line with its functions and role through meetings held quarterly, which may also be convened at any time as needed, with meeting outcomes submitted to the Board of Directors, with copies to the Commissioners, in the form of meeting minutes.

KOMITE KREDIT/PEMBIAYAAN

Landasan Hukum

Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 02/SK-DK/25 tentang Wewenang dan Prosedur Persetujuan Komite Kredit Tingkat Direksi (KKD) PT Bank Panin Tbk, *juncto* Surat Keputusan Direksi Bank Panin No. 008/SK-DIR/21 tanggal 28 April 2021 tentang Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi Bank Panin.

Struktur Keanggotaan

Susunan anggota KKD adalah sebagai berikut:

1. Presiden Direktur
2. Wakil Presiden Direktur
3. Direktur Commercial Banking & Mortgage
4. Direktur Corporate Banking
5. Direktur Treasury

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas KKD:

1. Mengevaluasi usulan kredit dan memastikan kelengkapan data/informasi yang diperlukan dalam memberikan keputusan kredit sesuai wewenang pemberian keputusan atas usulan pemberian fasilitas kredit yang direkomendasikan oleh unit kerja terkait.
2. Memberikan persetujuan/penolakan terhadap usulan kredit yang diajukan oleh unit kerja terkait.

CREDIT/FINANCE COMMITTEE

Legal Basis

Board of Commissioners Decree No. 02/SK-DK/25 on the Authority and Approval Procedures of the Board of Directors-Level Credit Committee (KKD) of PT Bank Panin Tbk, in conjunction with Bank Panin Board of Directors Decree No. 008/SK-DIR/21 dated April 28, 2021 on the Allocation of Duties and Authority of Bank Panin Board of Directors Members.

Membership Structure

The composition of the KKD members is as follows:

1. President Director
2. Deputy President Director
3. Director of Commercial Banking & Mortgage
4. Director of Corporate Banking
5. Director of Treasury

Duties and Responsibilities

KKD Duties:

1. Evaluating credit proposals and ensuring the completeness of the data/information required in rendering credit decisions in line with the credit decision-making authority on credit facility proposals recommended by the relevant work unit.
2. Approving/rejecting credit proposals submitted by the relevant work unit.

Tanggung Jawab KKD:

1. Memastikan bahwa proses pemberian kredit telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Memastikan bahwa proses pemberian kredit telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan menjunjung tinggi profesionalisme dan *Good Corporate Governance*.

Frekuensi Rapat

Rapat Komite Kredit Direksi tidak dilakukan penjadwalan secara tetap. KKD dapat melakukan rapat sesuai dengan diterimanya usulan pemberian fasilitas kredit baru, usulan pemberian tambahan fasilitas kredit, perpanjangan fasilitas kredit, dan usulan restrukturisasi kredit yang diajukan oleh Unit Kerja terkait, atau kredit yang jumlahnya melampaui Batas Wewenang Pemberian Kredit Cabang.

Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Kehadiran anggota KKD dalam Rapat ditentukan berdasarkan wewenang memutuskan kredit tingkat Direksi yang telah ditetapkan. Wewenang memutuskan kredit ditetapkan berjenjang sesuai dengan jenis fasilitas, jumlah plafon kredit, dan jenis agunan kredit yang akan diputuskan. Wewenang memutuskan usulan kredit dengan jumlah yang lebih kecil dapat dihadiri oleh 1 (satu) anggota KKD, sedangkan usulan kredit dengan jumlah yang lebih besar harus dihadiri oleh 2 (dua) anggota KKD, dengan prinsip semakin besar jumlah plafon kredit dan semakin besar eksposur risiko yang akan dihadapi oleh Bank maka jumlah anggota KKD yang hadir harus lebih banyak.

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab KKD yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, KKD telah melakukan tugasnya dengan baik, yang dapat dilihat dari:

- Proses pemberian kredit dan aset produktif lainnya serta perhitungan risiko telah dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance*.
- Proses pengambilan keputusan dilakukan secara profesional dan efektif.
- Pengawasan dan pengelolaan manajemen risiko dilakukan secara efektif, sehingga risiko kredit dapat dikendalikan dengan baik yang tercermin dari rasio NPL yang terkendali.

KKD Responsibilities:

1. Ensuring that the credit issuance process is in line with prevailing provisions.
2. Ensuring that the credit issuance process applies the prudential principle and upholds professionalism and Good Corporate Governance.

Meeting Frequency

Board of Directors Credit Committee Meetings are not scheduled on a fixed basis. The KKD may hold meetings upon receipt of proposals for new credit facilities, additional credit facility proposals, credit facility extensions, and credit restructuring proposals submitted by the relevant Work Unit, or credit proposals exceeding the Branch Credit Authority Limit.

Attendance at Meetings

Attendance of KKD members at Meetings is determined based on the Board of Directors-level credit decision-making authority established. Credit decision-making authority is set in tiers according to the type of facility, credit ceiling amount, and type of credit collateral to be decided. Authority to decide on credit proposals for smaller amounts may be attended by 1 (one) KKD member, while credit proposals for larger amounts must be attended by 2 (two) KKD members, on the principle that the larger the credit ceiling and the larger the risk exposure to be faced by the Bank, the greater the number of KKD members required to attend.

Brief Report on the Performance of Committee Duties

In line with the duties and responsibilities of the KKD established by the Board of Commissioners, the Board of Directors Credit Committee has performed its duties well, as evidenced by:

- Credit issuance and other productive asset processes, and risk calculation, have been carried out based on the prudential principle and Good Corporate Governance.
- The decision-making process is carried out professionally and effectively.
- Risk management oversight and management is carried out effectively, so that credit risk is well controlled, as reflected in a controlled NPL ratio.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Performance Assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors

PROSEDUR PELAKSANAAN PENILAIAN KINERJA

PaninBank menerapkan proses penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penilaian dilakukan secara berkala melalui mekanisme *self-assessment* untuk Dewan Komisaris serta evaluasi oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan secara periodik dan dilaporkan dalam RUPS. Sementara itu, penilaian terhadap Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara triwulanan dan tahunan. Evaluasi triwulanan difokuskan pada pengawasan pelaksanaan kegiatan usaha dan tindak lanjut atas arahan strategis, sedangkan penilaian tahunan dilakukan secara menyeluruh terhadap pencapaian kinerja dan pelaksanaan fungsi pengelolaan Bank.

KRITERIA PENILAIAN KINERJA

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara komprehensif dengan mengacu pada kriteria yang terukur dan relevan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk Dewan Komisaris, kriteria penilaian mencakup pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang meliputi realisasi Rencana Kerja Tahunan (RKT), efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan, pemberian nasihat kepada Direksi, serta pemenuhan kewajiban pelaporan.

Sementara itu, penilaian kinerja Direksi mencakup capaian kinerja selama tahun buku, antara lain realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), penerapan prinsip-prinsip GCG dan manajemen risiko, serta hasil pemeriksaan regulator. Selain aspek kinerja, penilaian juga mempertimbangkan kompetensi, kualitas pengambilan keputusan, serta tingkat kehadiran dan partisipasi dalam rapat sebagai indikator komitmen dan efektivitas pelaksanaan tugas.

PIHAK YANG MELAKUKAN PENILAIAN

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris sendiri melalui mekanisme *self-assessment* yang selanjutnya dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dalam RUPS. Adapun penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pengelolaan Bank. Melalui

PERFORMANCE ASSESSMENT PROCEDURE

PaninBank applies a structured and continuous performance assessment process for the Board of Commissioners and the Board of Directors as part of its implementation of good corporate governance. Assessments are conducted periodically through a self-assessment mechanism for the Board of Commissioners, and an evaluation by the Board of Commissioners with respect to the Board of Directors.

The performance assessment of the Board of Commissioners is conducted periodically and reported to the General Meeting of Shareholders (GMS). The performance of the Board of Directors is assessed by the Board of Commissioners on a quarterly and annual basis. Quarterly evaluations focus on monitoring the implementation of business activities and follow-up on strategic directives, while the annual assessment covers a comprehensive review of performance achievements and the discharge of the Bank's management functions.

PERFORMANCE ASSESSMENT CRITERIA

The performance assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted comprehensively, based on measurable criteria relevant to the duties and responsibilities of each body. For the Board of Commissioners, the assessment criteria encompass the achievement of Key Performance Indicators (KPIs), covering the realisation of the Annual Work Plan (Rencana Kerja Tahunan/RKT), effectiveness in discharging the supervisory function, provision of advice to the Board of Directors, and fulfilment of reporting obligations.

The performance assessment of the Board of Directors covers performance achievements during the financial year, including the realisation of the Bank Business Plan (Rencana Bisnis Bank/RBB), implementation of GCG principles and risk management, and outcomes of regulatory examinations. In addition to performance aspects, the assessment also takes into account competency, quality of decision-making, and level of attendance and participation in meetings as indicators of commitment and effectiveness in discharging assigned responsibilities.

ASSESSING PARTIES

The performance assessment of the Board of Commissioners is conducted by the Board of Commissioners itself through a self-assessment mechanism, the results of which are subsequently reported and accounted for at the GMS. The performance assessment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners as part of its supervisory and advisory

pembagian peran tersebut, PaninBank memastikan bahwa proses penilaian kinerja dilakukan secara objektif, akuntabel, dan selaras dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas kepemimpinan dan kinerja secara berkelanjutan.

functions with respect to the management of the Bank. Through this division of roles, PaninBank ensures that the performance assessment process is carried out objectively, accountably, and in alignment with good corporate governance principles, thereby supporting the continuous improvement of leadership quality and organizational performance.

Kebijakan Keberagaman serta Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi

Diversity and Succession Policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors

PaninBank meyakini bahwa keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas pengambilan keputusan serta kualitas pengawasan dan pengelolaan perusahaan. Keberagaman tersebut mencakup kombinasi karakteristik yang seimbang, baik pada tingkat kelembagaan maupun individu, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha Perusahaan Terbuka.

PaninBank believes that diversity in the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is a key factor in supporting effective decision-making and the quality of corporate oversight and management. Such diversity encompasses a balanced combination of characteristics at both the institutional and individual levels, tailored to the needs and complexity of a publicly listed company.

Karakteristik keberagaman tercermin dalam latar belakang keahlian, pengetahuan, pengalaman profesional, serta perspektif yang dimiliki oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Komposisi ini dirancang untuk memastikan bahwa pelaksanaan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris, serta fungsi pengelolaan oleh Direksi, dapat berjalan secara optimal dan saling melengkapi. Dalam hal ini, keberagaman Direksi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan PaninBank diyakini mampu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, sekaligus menunjang pencapaian visi dan misi PaninBank secara berkelanjutan.

Diversity characteristics are reflected in the professional background, knowledge, experience, and perspectives of each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors. This composition is designed to ensure that the supervisory and advisory functions of the Board of Commissioners, as well as the management functions of the Board of Directors, are carried out optimally and in a complementary manner. In this regard, diversity within the Board of Directors that is appropriate to PaninBank's needs is believed to support the effectiveness of the Board of Directors in discharging its duties and responsibilities, while also contributing to the sustainable achievement of PaninBank's vision and mission.

Dalam penerapannya, PaninBank mengacu pada ketentuan yang berlaku, termasuk Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dalam menentukan komposisi yang tepat dan relevan. Dengan demikian, keberagaman tidak hanya menjadi aspek administratif, tetapi merupakan bagian integral dalam memperkuat tata kelola perusahaan yang efektif dan berkelanjutan.

In practice, PaninBank refers to applicable regulations, including Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for Governance of Public Companies, in determining the appropriate and relevant composition. Accordingly, diversity is not merely an administrative requirement but an integral part of strengthening effective and sustainable corporate governance.

Informasi lebih lanjut mengenai komposisi keberagaman anggota Dewan Komisaris dan Direksi disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan ini.

Further information on the diversity composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors is presented in the Board of Commissioners and Board of Directors Profile section of this report.

Prosedur serta Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Procedures and Policies for the Nomination of the Board of Commissioners and the Board of Directors

INDIKATOR PENILAIAN KANDIDAT KOMISARIS DAN DIREKTUR

Sebagai Bank yang mengedepankan prinsip kehati-hatian, sebagai salah satu kriteria penting dalam proses nominasi dan suksesi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Di samping itu, latar belakang pengalaman, pengetahuan dan keahlian dalam bidang yang akan dijabat diupayakan sesuai dengan kebutuhan Bank, sehingga mendapatkan komposisi Direksi yang mampu bekerja secara optimal.

Kualitas individu dan pengetahuan yang baik mengenai budaya perusahaan tersebut merupakan salah satu faktor yang penting. Kandidat dapat berasal dari eksternal, ataupun dari staf senior yang memiliki potensi untuk menjadi Direksi yang telah dipersiapkan melalui rencana pengembangan karyawan Bank. Saat ini, lebih dari 90% (Sembilan puluh persen) anggota Direksi PaninBank merupakan Kader Internal yang mayoritas sebelumnya telah berpengalaman operasional Bank paling kurang 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

PROSEDUR PENGAJUAN KANDIDAT KOMISARIS DAN DIREKTUR

Proses Identifikasi Kandidat yang memenuhi syarat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, dengan cara meneliti latar belakang dan *track record* kandidat, tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin, dan agama. Komite Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris, selanjutnya Dewan Komisaris akan meminta Direksi mengajukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengikuti Uji Kelayakan dan Kepatutan (*Fit and Proper test*) serta diajukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Luar Biasa untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Adapun prosedur pengajuan kandidat Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:

ASSESSMENT INDICATORS FOR COMMISSIONER AND DIRECTOR CANDIDATES

As a Bank that prioritizes the principle of prudence, as one of the important criteria in the nomination and succession process of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. In addition, the background of experience, knowledge, and expertise in the field to be held is sought in accordance with the needs of the Bank so as to obtain the composition of the Board of Directors who are able to work optimally.

The quality of the individual and a good knowledge of the company's culture are also important factors. Candidates can come from external sources or from senior staff who have the potential to become Directors and who have been prepared through the Bank's employee development plan. Currently, more than 90% (ninety percent) of PaninBank's Board of Directors members come from internal cadres, the majority of whom have previous operational experience of at least 5 (five) years as Executive Officers of the Bank.

PROCEDURES FOR NOMINATING COMMISSIONER AND DIRECTOR CANDIDATES

The process of identifying qualified candidates is carried out by the Remuneration and Nomination Committee by examining the background and track record of candidates without discriminating against race, ethnicity, gender, or religion. The Nomination Committee proposes the selected candidates to the Board of Commissioners, and then the Board of Commissioners will ask the Board of Directors to submit to the Financial Services Authority (OJK) for the candidate to follow the Fit and Proper test and be submitted at the Annual or Extraordinary General Meeting of Shareholders for approval and ratification. The procedure for submitting Commissioner and Director candidates is as follows:

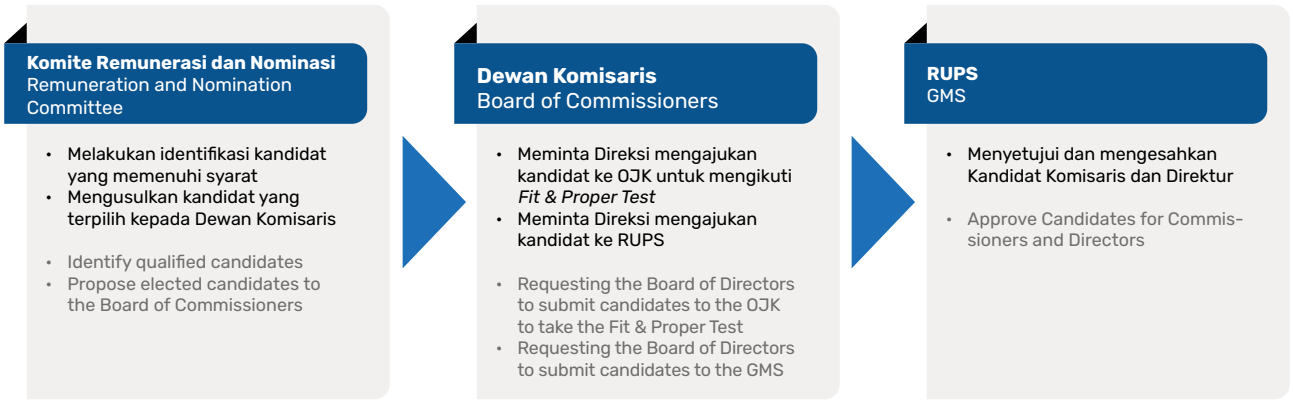

PROGRAM ORIENTASI UNTUK DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS BARU

Program Pengenalan atau Orientasi bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru menindaklanjuti pengangkatan anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris, tujuan program orientasi ini adalah untuk memberikan pengenalan secara umum mengenai kondisi perusahaan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat menjalin kerja sama sebagai tim yang solid, mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda. Adapun materi yang disampaikan dalam program orientasi sebagai berikut:

1. *Overview* peran, tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Penerapan kepatuhan dan GCG serta *Risk Management.*
3. Hasil Audit PaninBank.
4. Penerapan Budaya Perusahaan.
5. *Overview* Bisnis PaninBank.

ORIENTATION PROGRAM FOR NEW MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Orientation Program for New Members of the Board of Directors and Board of Commissioners follows the appointment of new members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The purpose of this orientation program is to provide a general introduction to the condition of the Company so that members of the Board of Directors and the Board of Commissioners can cooperate as a solid team, given their different backgrounds. The topics presented in the orientation program are as follows:

1. Overview of the roles, duties and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Implementation of compliance and GCG and Risk Management.
3. PaninBank Audit Results.
4. Implementation of Corporate Culture.
5. PaninBank Business Overview.

Kebijakan Remunerasi

Remuneration Policy

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DAN FASILITAS DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Direksi

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dalam RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Adapun prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

PROCEDURE FOR DETERMINING REMUNERATION AND FACILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Board of Commissioners

Board of Commissioners Provisions regarding the amount of salary or honorarium or remuneration and/or allowances for the Board of Commissioners are determined by the GMS by taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Board of Directors

Meanwhile, the provisions regarding the amount of salary, remuneration, and/or benefits for members of the Board of Directors are determined by the Board of Commissioners in the GMS by taking into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

The procedure for determining the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors is as follows:



Kebijakan Remunerasi bagi Direksi

Kriteria penetapan remunerasi bagi Direksi adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Sasaran dan strategi bisnis jangka panjang Bank;
3. Tingkat inflasi;
4. Kewajaran dengan *peer group;* dan
5. Pertimbangan risiko dan/atau kinerja serta potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang.

Indikator kinerja untuk mengukur penetapan remunerasi bagi Direksi & Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Perseroan;

Remuneration Policy for the Board of Directors

The criteria for determining remuneration for the Board of Directors are as follows:

1. Financial performance and fulfilment of reserves as stipulated in the applicable laws and regulations;
2. Bank's long-term business goals and strategies;
3. Inflation rate;
4. Fairness with peer group; and
5. Consideration of risks and/or performance and the Bank's potential future income.

Performance indicators to measure the determination of remuneration for the Board of Directors & Board of Commissioners are as follows:

1. Achievement of the targets set in the Company's Business Plan;

2. Hasil pemeriksaan internal maupun eksternal; dan
3. Penyelesaian terhadap permasalahan yang berkembang (jika ada).

Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pascakerja untuk setiap anggota Direksi adalah sebagai berikut:
1. Gaji.
2. Tunjangan dan fasilitas lainnya sesuai ketentuan Bank.

Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko, meliputi:
1. Jenis Risiko Utama yang digunakan dalam menerapkan remunerasi.
2. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk risiko yang sulit diukur.
3. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang bersifat variabel termasuk dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi yang ada.
4. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan penentuan jenis risiko utama tahun yang lalu beserta alasannya jika ada, termasuk perubahan kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis risiko utama selama periode laporan beserta alasan dan dampak perubahan terhadap kebijakan remunerasi.

Pemberian remunerasi terkait kinerja dan risiko dengan menentukan MRT (*Material Risk Taker*) dan perhitungan *Malus* dan *Clawback*.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Paket/kebijaksanaan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi yaitu terdiri dari honorarium bagi Dewan Komisaris dan Gaji bagi Direksi.

2. Results of internal and external audit; and
3. Resolution of developing problems (if any).

The remuneration structure showing the type and amount of short-term and long-term/post-employment benefits for each member of the Board of Directors is as follows:
1. Salary.
2. Allowances and other facilities in accordance with Bank regulations.

Adjustments to Remuneration that are linked to Performance and Risk, including:
1. Type of Key Risks used in applying the remunerations.
2. Criteria for determining the type of key risks, including those that are difficult to measure.
3. The impact of determining the key risks on the variable remuneration policy including the impact of determining the key risks on the existing remuneration policy.
4. Changes in the determination of the type of key risks compared to the determination of the type of key risks in the previous year, along with the reasons, if any, including changes in the criteria used to determine the type of key risk during the reporting period, along with the reasons and impact of the changes to the remuneration policy.

Provision of the remuneration related to performance and risk by determining MRT (Material Risk Taker) and calculating Malus and Clawback.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Remuneration packages/policies and other facilities for the Board of Commissioners and the Board of Directors, which consist of honorarium for the Board of Commissioners and Salaries for Board of Directors.

Remunerasi dan Fasilitas Lain yang Diterima Dewan Komisaris
Remuneration and Other Facilities Received by the Board of Commissioners

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Tahun 2025 Amount Received in 2025	
		Orang Person	Juta Rupiah Million Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities in non- natura form)	6	12.842
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transpor taksi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang*): a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natura (housing, taxi transportation, health insurance, and others) that*): a. Can be owned b. Cannot be owned	2	443
	Total		**13.285**

*) dinilai dalam ekivalen Rupiah
valued in Rupiah equivalent

Remunerasi dan Fasilitas Lain yang Diterima Direksi
Remuneration and Other Facilities Received by the Board of Directors

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Tahun 2025 Amount Received in 2025	
		Orang Person	Juta Rupiah Million Rupiah
1	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities in non- natura form)	10	60.812
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transpor taksi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang*): a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki Other facilities in the form of natura (housing, taxi transportation, health insurance, and others) that*): a. Can be owned b. Cannot be owned	10	4.940
	Total		**65.751**

*) 1 (satu) orang anggota Direksi mengundurkan diri efektif tanggal 1 Juli 2025 dan 1 (satu) orang anggota Direksi baru efektif tanggal 23 Oktober 2025
1 (one) member of the Board of Directors resigned effective July 1, 2025 and 1 (one) new member of the Board of Directors effective October 23, 2025

Jumlah Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris per Orang Tahun 2025
Remuneration for Directors and Board of Commissioners per Person in 2025

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun*) Amount of Remuneration per Person in 1 year*)	Jumlah Direksi Number of Directors	Jumlah Komisaris Number of Commissioners
Di atas Rp2 miliar | Above Rp2 billion	8	3
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar | Above Rp1 billion to Rp2 billion	1	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar | Above Rp500 million to Rp1 billion	1	1
Rp500 juta ke bawah | Rp500 million and below	–	–

*) Diterima secara tunai
Received in Cash

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi:

1. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut; dan
2. Penjelasan dalam hal terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau pegawai, termasuk penjelasan faktor-faktor yang menentukan perbedaan tersebut beserta pertimbangan yang mendasarinya.

Bentuk remunerasi yang bersifat variabel adalah pemberian Gratifikasi yang didasarkan pada hasil kinerja.

Tabel Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal pada tahun 2025 sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

VARIABLE REMUNERATION

Remuneration in variables, including:

1. Variable forms of remuneration along with the reasons for selecting these forms; and
2. Explanation in the case of differences in the provision of variable remuneration between the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or employees, including an explanation of the factors that determine the difference along with the underlying considerations.

A variable form of remuneration is the provision of gratuities based on performance results.

Table of the Number of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Employees who receive Variable Remuneration for 1 (one) year and the total nominal in 2025 as follows:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Amount Received in 1 (One) Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employee	
	Orang Person	Juta Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Juta Rupiah Million Rupiah	Orang Person	Juta Rupiah Million Rupiah
Total	8	15,153	2	1.330	5,364	195,933

Keterangan: Dicatat sesuai dengan *cost center* pada saat pembayaran gratifikasi, di mana 1 (satu) orang anggota Direksi baru masih tercatat sebagai pegawai
Note: Recorded according to the cost center at the time of payment of gratuities, where 1 (one) new member of the Board of Directors is still registered as an employee.

PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA PEGAWAI

Pada tahun 2025, terdapat pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja. Adapun jumlah dan total nominal pesangon yang dibayarkan disampaikan pada tabel sebagai berikut:

TERMINATION OF EMPLOYEE

In 2025, there were employees who were affected by termination of employment. The amount and total nominal severance pay paid are presented in the following table:

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan	The Nominal of Severance Pay Paid	Jumlah Pegawai Number of Employees
Lebih dari Rp1 Miliar	Above Rp1 Billion	–
Lebih dari Rp500 Juta s.d Rp1 Miliar	Above Rp500 million to Rp1 Billion	–
Kurang dari Rp500 Juta	Below Rp500 Million	3

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Rasio gaji karyawan, Direksi, maupun Dewan Komisaris pada tahun 2025 dan perbandingannya dengan tahun 2024 dan 2023, dapat digambarkan sesuai tabel berikut:

HIGHEST AND LOWEST SALARY RATIO

The ratio of salary of employees, Board of Directors, and Board of Commissioners in 2025 and its comparison with 2024 and 2023 is illustrated in the following table:

No.	Keterangan Description	Rasio | Ratio 2023	Rasio | Ratio 2024	Rasio | Ratio 2025
1	Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of employee	51.01 : 1	48.52 : 1	45.79 : 1
2	Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of the Board of Directors	2.12 : 1	2.12 : 1	2.20 : 1
3	Gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah Highest and lowest salary of the Board of Directors	4.40 : 1	4.40 : 1	4.40 : 1
4	Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi Highest salary of the Board of Directors and the highest salary of the employee	1.72 : 1	1.67 : 1	1.67 : 1

Keterangan: Pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana
Description: Employees are permanent employees of the Bank, up to the executor level

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha Bank yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, baik secara global yang terintegrasi dengan pasar keuangan. Hal tersebut memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank, di mana salah satu risiko yang dihadapi Bank adalah risiko Kepatuhan.

The increasing complexity of Bank business activities are triggered by the rapid development of information technology, both globally integrated with financial markets. This has a very large impact on the risk exposure faced by the Bank, where one of the risks faced by the Bank is Compliance risk.

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Perseroan diperlukan berbagai upaya baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat *ex-ante* dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank.

Compliance risk is a risk arising from the Bank's failure to comply with and/or not implement the applicable laws and regulations. To mitigate the risks of the Company's business activities, various efforts are needed, both preventive (ex ante) and curative (ex-post). Ex-ante measures can be pursued by adhering to various applicable banking rules to reduce or minimize the risk of Bank business activities.

Berbagai tindakan preventif dilakukan agar dapat meyakini bahwa seluruh kegiatan usaha, kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur Bank telah patuh terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Diharapkan dengan tindakan preventif tersebut, maka Bank dapat menghindari atau mengurangi dampak apabila terdapat suatu kejadian risiko (*risk event*). Untuk mewujudkan hal-hal sebagaimana dimaksud di atas, diperlukan peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan yang ada pada Bank sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

Preventive actions are implemented by ensuring that all business activities, policies, provisions, systems, and procedures of the Bank have complied with the applicable laws and regulations. It is expected that with these preventive actions, the Bank will be able to eliminate or minimize the impact of the risky events. To realize the conditions referred to above, it is necessary to increase the role and Function of Compliance and the existing Compliance Unit in the Bank so that the potential risk of business activities can be anticipated earlier.

Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi kepatuhan dan mengkoordinasi peningkatan dan menumbuhkembangankan budaya kepatuhan di PaninBank. Sebagaimana yang telah tertuang dalam Piagam Kepatuhan PaninBank, kepatuhan terhadap ketentuan dan perundang-undangan merupakan suatu kewajiban seluruh organ dan karyawan Bank sehingga tercipta sebuah Budaya Kepatuhan.

The Compliance Unit is responsible for implementing the compliance function and coordinating the improvement and development of a culture of compliance at the Company. As stated in the PaninBank Compliance Charter, compliance with regulations and legislation is an obligation of all organs and employees of the Bank to create a culture of compliance.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, secara struktur organisasi, PaninBank memiliki seorang Direktur Kepatuhan, di mana dalam menjalankan tugasnya Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang dikepalai oleh seorang Kepala Biro (Kepala Satuan Kerja Kepatuhan) seperti struktur organisasi di bawah ini

Based on the POJK No. 46/POJK.03/2017, dated July 12, 2017, concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, in the organizational structure, PaninBank has a Compliance Director. In carrying out its duties, the Compliance Director is assisted by a Compliance Unit headed by a Head of Bureau (Head of Unit Compliance Work). as in the organizational structure below.

STRUKTUR ORGANISASI FUNGSI KEPATUHAN

Berikut adalah tabel struktur organisasi Kepatuhan PaninBank:

COMPLIANCE FUNCTION ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The following is a table of PaninBank's Compliance organizational structure:

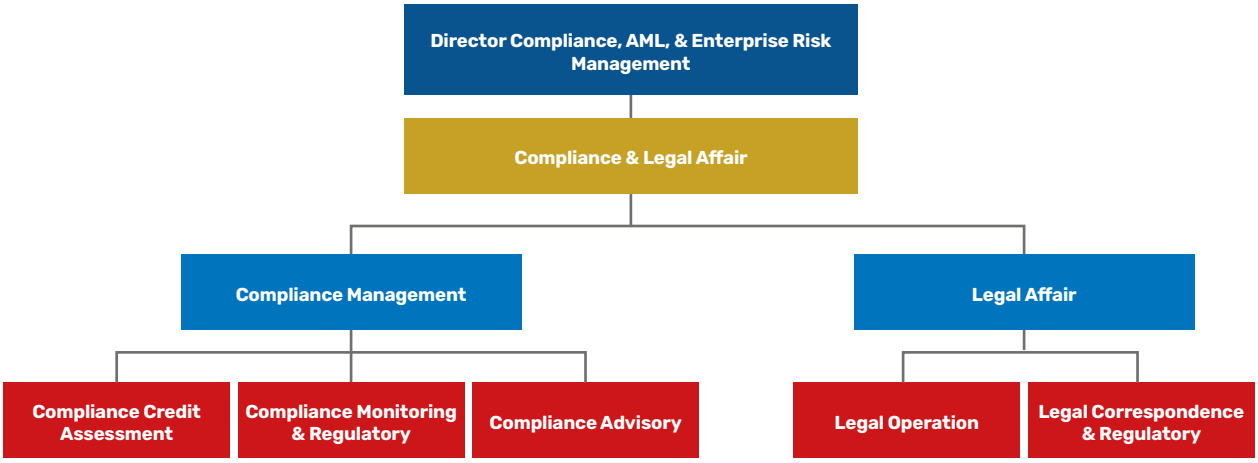

Secara garis besar pelaksanaan Fungsi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

In general, the implementation of the Compliance Function is as follows:

Dewan Komisaris **Board of Commissioners**	- Berperan aktif dalam melakukan pengawasan fungsi kepatuhan Bank - Memberikan masukan bagi peningkatan fungsi kepatuhan Bank	- Taking active role in supervising Company's compliance function. - Providing input for improving Company's compliance function
Direksi **Board of Directors**	- Mengelola Bank dengan selalu patuh terhadap ketentuan, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku - Mendukung terwujudnya Budaya Kepatuhan di masing-masing Unit Kerja yang menjadi area tanggung jawabnya	- Managing the Bank in constant compliance with prevailing rules, regulations, and regulations. - Supporting the realization of a culture of compliance in each Work Unit under its responsibility.
Satuan Kerja Kepatuhan **Compliance Work Unit**	Melaksanakan fungsi kepatuhan sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Satuan Kerja Kepatuhan	Implementing compliance functions as set forth in the Compliance Unit Manual.
Satuan Kerja Audit Internal **Internal Audit Unit**	Melaksanakan pemeriksaan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan, dan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Piagam dan Rencana Kerja Audit Internal	Carry out audit of compliance with laws and regulations in accordance with the Internal Audit Charter and Work Plan
Divisi/Biro/*Group*/Cabang **Division/Bureau/Group/Branch**	Meyakini ketepatan dan pemenuhan pelaporan yang diperlukan dan melaksanakan kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku	Ensuring the accuracy and fulfillment of mandatory reporting and compliance with applicable laws, regulations, and regulations

BIRO KEPATUHAN (*COMPLIANCE*)

Bank memiliki Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan (Biro Kepatuhan) yang dipimpin oleh seorang Direktur Kepatuhan. Adapun proses pengangkatan Direktur Kepatuhan PaninBank harus sesuai dengan ketentuan, yaitu ditunjuk dan diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan telah memperoleh persetujuan dari Regulator Perbankan.

COMPLIANCE BUREAU

The Bank has an organizational structure of the Compliance Unit (Compliance Bureau) led by the Compliance Director. The appointment of the Compliance Director of PaninBank shall adhere to the provisions, namely that he has been appointed based on the GMS and has obtained approval from the banking regulator.

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Kepala Biro Kepatuhan yang membawahi Satuan Kerja Kepatuhan (Biro Kepatuhan).

RUANG LINGKUP FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk:

1. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan lain yang berlaku;
2. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan kebijakan ketentuan Regulator Perbankan serta peraturan perundang undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB BIRO KEPATUHAN

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, maka PaninBank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada Biro Kepatuhan Bank untuk:

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi sesuai strategi peningkatan Budaya Kepatuhan yang disusun Direktur Kepatuhan;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator Perbankan mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator Perbankan dan peraturan perundang undangan yang berlaku, hal ini dapat dilakukan bekerja sama dengan unit terkait;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator Perbankan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
6. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

To carry out its functions, duties, and responsibilities, the Compliance Director is assisted by the Head of the Compliance Bureau, who oversees the Compliance Unit (Compliance Bureau).

SCOPE OF COMPLIANCE FUNCTION

The Company's Compliance Function includes actions to:

1. Realize the implementation of a compliance culture at all levels of the organization and business activities of the Bank in accordance with the Financial Services Authority Regulations and other applicable provisions;
2. Manage compliance risks faced by the Bank;
3. Ensure that policies, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the policies of the banking regulator provisions and applicable laws and regulations;
4. Ensure the Bank's compliance with commitments made by the Bank to the Financial Services Authority and/or other supervisory authorities.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE COMPLIANCE BUREAU

To improve the effectiveness of the Bank's Compliance Function, PaninBank has determined the duties and responsibilities of the Bank Compliance Bureau as follow:

1. Establishing measures to support the creation of a compliance culture in all business activities of the Bank at every level of the organization in accordance with the strategy of improving compliance culture prepared by the Compliance Director;
2. Identifying, measuring, monitoring, and controlling compliance risk by referring to the regulations of banking regulators regarding the implementation of risk management for commercial banks;
3. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, provisions, systems, and procedures of the Bank against applicable laws and regulations;
4. Reviewing and/or providing recommendations for updating or refining policies, provisions, systems, and procedures adopted by the Bank to conform with the provisions of the banking regulator and applicable laws and regulations, carried out in collaboration with the related units;
5. Applying efforts to ensure that the policies,provisions, systems, and procedures, as well as the business activities of the Bank, are in accordance with the provisions of the banking regulator and applicable laws and regulations; and
6. Performing other tasks related to the Compliance Function.

PROFIL KEPALA BIRO KEPATUHAN

Berikut adalah informasi mengenai Kepala Biro Kepatuhan:

PROFILE OF THE HEAD OF THE COMPLIANCE BUREAU

The following is information about the Head of the Compliance Bureau:

Nama Pejabat **Name of Official**	Wahyu Wardhanakusuma	
Kewarganegaraan **Citizen**	Indonesia	
Domisili **Domicile**	Jakarta	
Riwayat Pendidikan **Educational Background**	Sarjana Hukum – Universitas Padjadjaran, Bandung	Bachelor of Laws – Padjadjaran University, Bandung
Riwayat Jabatan **Job History**	- Kepala Unit Kepatuhan (2008-2010) - Kepala Bagian Kepatuhan (2010-2011) - Kepala Biro Kepatuhan (2011-sekarang)	- Head of Compliance Unit (2008-2010) - Head of Compliance Division (2010-2011) - Head of Compliance Bureau (2011-present)
Dasar Hukum Penunjukan **Legal Basis for Appointment**	Surat Penunjukan No. 018/DIR/BCO/SJ/11 tanggal 13 September 2011	Appointment Letter No. 018/DIR/BCO/SJ/11 dated September 13, 2011
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki **Qualifications and Certifications Held**	- Sertifikasi Manajemen Risiko-Telah memenuhi Jenjang 6 (2023) - Sertifikasi Kepatuhan Level 1 (2015)	- Risk Management Certification-Level 6 (2023) - Compliance Certification Level 1 (2015)

KRITERIA KEPALA BIRO KEPATUHAN

Adapun kriteria bagi Kepala Biro Kepatuhan terdiri dari:

1. Memenuhi persyaratan independensi;
2. Menguasai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
4. Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*).

CRITERIA FOR HEAD OF COMPLIANCE BUREAU

The criteria for the Head of the Compliance Bureau consist of:

1. Meeting the independence requirement;
2. Mastering the provisions of the Financial Services Authority, and applicable laws and regulations;
3. Not carrying out other duties outside the Compliance Function; and
4. Having a high commitment to implement and develop a compliance culture.

KUALIFIKASI PERSONEL BIRO KEPATUHAN

Biro Kepatuhan baik secara kolektif maupun perorangan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota yaitu:

1. Memiliki pengetahuan atas peraturan perundang-undangan terkait dengan operasional bank, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan maupun regulator lainnya;
2. Memiliki kemampuan melakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*); dan
3. Memiliki keahlian komunikasi, interpersonal, negosiasi, dan kemampuan korespondensi yang baik.

COMPLIANCE BUREAU PERSONNEL QUALIFICATIONS

The Compliance Bureau, both collectively and individually, must have the knowledge, skills, and other competencies needed to carry out their responsibilities as members, namely:

1. Having knowledge of laws and regulations related to bank operations, Bank Indonesia regulations, regulations of the Financial Services Authority and other regulators;
2. Having the ability to do gap analysis; and
3. Having good communication, interpersonal, negotiation, and correspondence skills.

PELAKSANAAN KEGIATAN FUNGSI KEPATUHAN TAHUN 2025

Adapun upaya dan langkah yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan selama tahun 2025, antara lain sebagai berikut:

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION ACTIVITIES IN 2025

The efforts and steps that have been carried out by the Compliance Unit in 2025 include the following:

Upaya dan Langkah Satuan Kerja Kepatuhan Attempts and Measurements of the Compliance Unit		
Sosialisasi Socialization	- Penyampaian informasi atas ketentuan regulator yang terbaru melalui berbagai media antara lain: memorandum/surat, pertemuan/rapat, informasi pada *desktop* karyawan, *workshop*/seminar. - Dengan adanya pembaruan dan/atau perubahan ketentuan dari regulator, dilakukan juga identifikasi terhadap Buku Kebijakan/Buku Pedoman Internal Bank untuk dipastikan perlu/tidaknya dilakukan pengkinian.	- Delivery of information on the latest regulatory provisions through various media including: memorandums/letters, meetings, information on employee desktops, workshops/seminars. - With the updates and/or changes to the provisions from the regulator, identification is also carried out on the Bank's Internal Policy Book/Guidebook to ensure whether or not an update is necessary.
Pemantauan Monitoring	- Pemantauan pemenuhan atas prinsip kehati-hatian *Financial Key Point* Bank, antara lain: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (CAR), Posisi Devisa Neto (PDN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR), Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR), dan Giro Wajib Minimum (GWM) - Pemantauan atas kewajiban penyampaian pelaporan oleh Unit Kerja kepada regulator/pihak eksternal - Pemantauan atas teguran/sanksi yang diterima oleh PaninBank disebabkan ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berlaku. - Pemantauan atas komitmen Bank terhadap Hasil Pemeriksaan OJK dan BI. - Pemantauan atas proses pengkinian Buku Kebijakan/Buku Pedoman Internal Bank. - Pemantauan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, dimana PaninBank ditunjuk sebagai Entitas Utama.	- Monitoring the fulfillment of the Bank's Financial Key Point prudent principles, including: Bank Minimum Capital Requirement (CAR), Net Foreign Exchange Position (PDN), Maximum Credit Limit (BMPK), Liquidity Adequacy Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), and Minimum Reserve Requirement (GWM) - Monitoring of reporting obligations by Work Unit to be submitted to regulators/external parties. - Monitoring of strikes/sanctions received by the Company due to non-compliance of the Company to prevailing regulations. - Monitoring of the Company's commitment to OJK and BI Examination Results. - Monitoring the process of updating the Bank's Internal Policy Book/Guidebook. - Monitoring of the implementation of integrated governance, in which PaninBank is appointed as the Main Entity.
Pelatihan/Pembekalan Training/Provisioning	Pelatihan/pembekalan diberikan kepada pegawai Satuan Kerja Kepatuhan bertujuan untuk membangun/meningkatkan kapasitas individu dalam menjalankan tugas fungsi kepatuhan pada kegiatan usaha Perbankan. Adapun bentuk pelatihan/pembekalan yang diberikan antara lain: - Karyawan pada Biro Kepatuhan diikutsertakan dalam sertifikasi Manajemen Risiko dan sertifikasi Kepatuhan, serta *refreshment*. - Karyawan pada Biro Kepatuhan mengikuti seminar/sosialisasi/*coaching clinic* baik secara *offline* maupun *online* yang diselenggarakan regulator terkait dengan penerapan regulasi.	Training/briefing sessions are provided to Compliance Work Unit employees to build/improve individual capacity in carrying out compliance functions within banking business activities. The training/briefing sessions include: - Compliance Bureau employees participate in Risk Management and Compliance certification courses, as well as refresher courses. - Compliance Bureau employees attend seminars/socialization sessions/coaching clinics, both offline and online, organized by regulators related to regulatory implementation.
Pembinaan Coaching	Pembinaan diberikan kepada Unit Kerja/Cabang sesuai dengan ketentuan yang ada. Upaya pembinaan dapat dilakukan melalui memorandum/surat pembinaan, dengan tujuan agar Unit Kerja/Cabang memperhatikan prinsip Kepatuhan dan tidak terjadi kembali pelanggaran ketentuan saat yang akan datang.	Coaching is given to the Work Unit/Branch in accordance with the existing provisions. Coaching efforts can be done through a memorandum/letter of guidance, with the aim that the Work Unit/Branch observes the compliance principle and no violations of provisions occur again in the future.
Pemberian Opini/*Review* Opinion/Review	Opini/*Review* Kepatuhan terhadap aktivitas/kegiatan Bank antara lain: - Rencana Penyelenggaraan Produk Bank - Pembuatan/pengkinian Kebijakan/Buku Pedoman/ketentuan internal Bank - *Assessment* pengajuan fasilitas *Lending* (Kredit maupun *Treasury*) tertentu. - Aktivitas/kegiatan bisnis lainnya yang memerlukan pendapat Kepatuhan - Kegiatan yang berkaitan dengan unit kerja legal *affair* seperti: pemberian opini hukum, pengkajian perkembangan hukum, pengkajian kontrak/perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga.	Compliance Opinions/Reviews on Bank activities include: - Plan of new products launching or product development. - Preparation/updating of the Company's Policy/Manual/internal provisions. - Assessment of certain lending facility applications (Credit and Treasury). - Other business activities/projects requiring a Compliance Opinion - Activities related to legal affair work units such as: provision of legal opinion, reviewing legal developments, reviewing contracts/agreements.
Pelaporan Reporting	Menyusun dan menyampaikan secara tepat waktu atas Laporan yang menjadi tanggung jawab Direktur Kepatuhan.	Prepare and submit in a timely manner the Reports which are the responsibility of the Compliance Director.

Upaya dan Langkah Satuan Kerja Kepatuhan Attempts and Measurements of the Compliance Unit		
Lain-Lain Others	- Memastikan kebijakan dan prosedur Satuan Kerja Kepatuhan, dan *Legal Affair* telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. - Sebagai *Liaison Officer* antara Perseroan dengan regulator dalam kegiatan pengawasan dan pemeriksaan (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, PPATK). - Memelihara sistem *early reminder* yang telah dikembangkan agar senantiasa tepat guna dalam upaya menjaga kepatuhan atas ketepatan waktu/ menghindari keterlambatan penyampaian laporan.	- Ensure that the Compliance and Legal Affairs Unit policies and procedures comply with applicable regulations. - Serve as a Liaison Officer between the Company and regulators in supervisory and audit activities (Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and the Financial Transaction Reports and Analysis Center). - Maintain the developed early reminder system to ensure its effectiveness in ensuring timely compliance and avoiding late report submissions.

SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2025, terdapat pelanggaran yang terjadi atas ketentuan regulasi antara lain:

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2025, there were violations of regulatory provisions, including:

No.	Denda/Teguran Fine/Warning	Jumlah Pelanggaran Number of Violations	Nominal (Rupiah)
1	Teguran | Reprimand	18	–
2	Denda | Fine	1	102.374.330

Namun demikian PaninBank akan terus berupaya meningkatkan Fungsi Kepatuhan Bank untuk menjadi semakin baik.

However, PaninBank will continue to strive to improve Bank Compliance and make it even better.

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL (APU, PPT & PPPSPM)

IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING, TERRORISM FINANCING PREVENTION AND WEAPONS OF MASS DESTRUCTION PROLIFERATION FUNDING (APU, PPT & PPPSPM)

Penerapan APU PPT & PPPSPM

Sejalan dengan ketentuan POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) di sektor jasa keuangan serta dalam rangka penguatan penerapan program APU, PPT & PPPSPM, PaninBank senantiasa berpedoman pada Ketentuan, Peraturan, Manajemen Risiko, Rencana Bisnis Bank dan *International Best Practices* untuk mewujudkan aspirasi PaninBank "Senantiasa Mendukung Anda" melalui kinerja unggul, inovasi layanan, serta komitmen terhadap keberlanjutan. Adapun komitmen untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan melalui serangkaian strategi Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM berbasis risiko, dengan fokus pada aspek *Procedure & Process, System & Technology*, dan *Human Resources* secara berkelanjutan.

Implementation of APU PPT & PPPSPM

In line with the provisions of the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 8 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing and Prevention of the Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (APU, PPT & PPPSPM) Programs in the financial services sector and in order to strengthen the implementation of APU, PPT & PPPSPM programs, PaninBank always adheres to the Provisions, Regulations, Risk Management, Bank Business Plans and International Best Practices to realize PaninBank's aspiration of "Always Supporting You" through superior performance, service innovation, and a commitment to sustainability. The commitment to realize this is carried out through a series of risk-based APU, PPT & PPPSPM Program Implementation strategies, with a focus on the aspects of Procedure & Process, System & Technology, and Human Resources in a sustainable manner.

Landasan Hukum

- POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal.

Legal Basis

- POJK No. 8 of 2023 concerning the Implementation of the Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation of Weapons of Mass Destruction Programs.

- Surat Edaran Direksi No. 209/DIR/SCC/2025 tanggal 13 Desember 2024 Pembentukan Biro Anti *Money Laundring*.

- Board of Directors Circular Letter No. 209/DIR/SCC/2025 dated December 13, 2024, concerning the Establishment of the Anti-Money Laundering Bureau.

Struktur Organisasi

Organization Structure

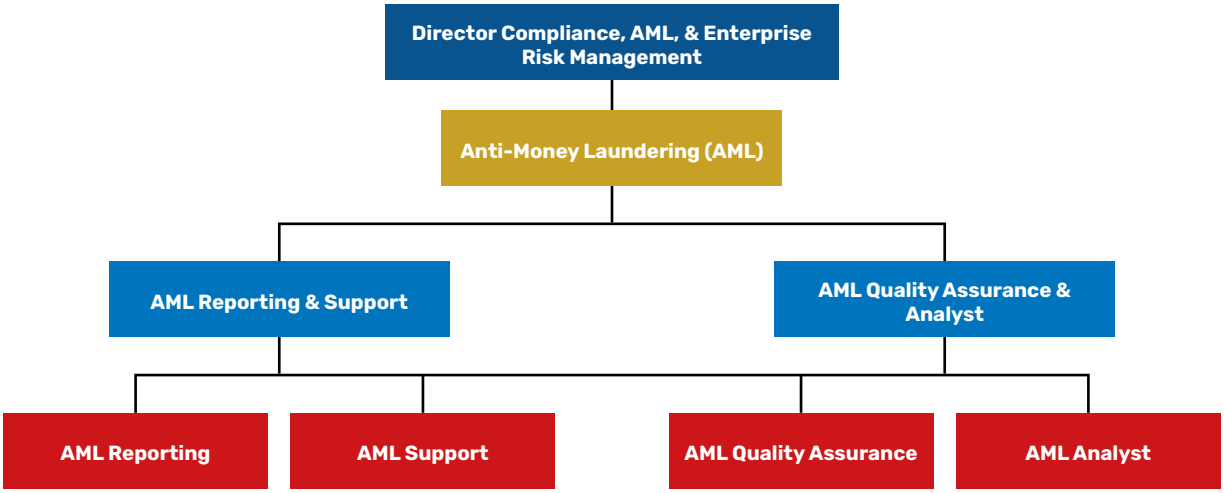

Profil Kepala Biro Anti Money Laundring

Profile of the Head of the Anti-Money Laundering Bureau

Nama Pejabat Name of Official	Trijaka Budiutama	
Kewarganegaraan Citizen	Indonesia	
Domisili Domicile	Jakarta	
Riwayat Jabatan Job History	- Kepala Biro AML (2025-sekarang) - Kepala Bagian Advisory,AML & Konglomerasi	- Head of the Anti-Money Laundering Bureau (2025–present) - Head of the Advisory, Anti-Money Laundering & Conglomeration Division
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	SK No. 009/DIR/AML/SJ/24 tanggal 19 Desember 2024	Appointment Decree No. 009/DIR/AML/SJ/24 dated December 19, 2024
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki Qualifications and Certifications Held	- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 (2023) - Sertifikasi Kepatuhan level 1 (2016)	- Risk Management Certification Level 5 (2023) - Compliance Certification Level 1 (2016)

TPPU (Tindak Pidana Pencucian Uang), TPPT (Tindak Pidana Pendanaan Terorisme), dan PPSPM (Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal) merupakan ancaman serius bagi banyak negara, termasuk Indonesia. TPPU, TPPT dan PPSPM yang berdimensi sangat luas juga menjadi ancaman serius bagi banyak industri pada Sektor Jasa Keuangan khususnya perbankan. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin kompleks yang melintasi batas yurisdiksi, pelaku TPPU, TPPT dan PPSPM telah menggunakan modus yang semakin variatif dan merambah ke berbagai sektor ekonomi, baik dengan memanfaatkan Sektor Jasa Keuangan, maupun memanfaatkan lembaga di luar sistem keuangan.

Money Laundering (TPPU), Terrorism Financing (TPPT), and Weapons of Mass Destruction Proliferation Financing (PPPSPM) represent a serious threat to many countries, including Indonesia. The broad scope of TPPU, TPPT, and PPSPM also poses a serious threat to many industries in the financial services sector, particularly banking. In the era of globalization and increasingly complex information technology advancements that transcend jurisdictional boundaries, perpetrators of ML, TF, and PPSPM have adopted increasingly varied methods and penetrated various economic sectors, both by exploiting the financial services sector and by utilizing institutions outside the financial system.

Pelaksanaan penilaian risiko TPPU, TPPT dan PPSPM merupakan kebutuhan bagi PaninBank dalam upaya melakukan pemetaan risiko yang disertai dengan penetapan langkah-langkah pencegahan dan pemberantasan berupa penyempurnaan kebijakan serta perbaikan implementasi penerapan program APU, PPT & PPPSPM, termasuk juga pelaksanaan pengawasan atas penerapan program APU, PPT & PPPSPM. Dalam skala yang lebih mikro, penilaian risiko TPPU, TPPT dan PPSPM di Sektor Jasa Keuangan menjadi hal yang penting juga bagi PaninBank sebagai PJK dan Pihak Pelapor, khususnya dalam menyusun skala prioritas terkait pengalokasian sumber daya yang dimiliki pada area-area yang memiliki tingkat risiko TPPU/TPPT/PPSPM yang lebih tinggi.

Implementing ML, TF, and PPSPM risk assessments is essential for PaninBank in its efforts to map risks, accompanied by the establishment of preventive and eradication measures in the form of policy refinements and improvements in the implementation of AML, TF, and PPSPM programs, including the implementation of oversight of APU, PPT & PPPSPM programs. On a more micro-scale, APU, PPT & PPPSPM risk assessments in the financial services sector are also crucial for PaninBank as a financial services provider and reporting party, particularly in establishing priorities related to allocating resources to areas with higher levels of APU, PPT & PPPSPM risk.

Sebagai bentuk komitmen penguatan rezim Anti-Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT & PPPSPM) di Indonesia yang mengacu pada *best practice international* dan rekomendasi FATF serta kepastian kesesuaian penerapan APU, PPT & PPPSPM berbasis risiko dalam 5 (lima) pilar yang terdiri dari:

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Dalam rangka mendukung pelaksanaan Program APU, PPT & PPPSPM peran aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris sangat diperlukan dalam menciptakan efektifitas penerapan Program APU, PPT & PPPSPM mengingat keputusan Direksi dan Dewan Komisaris akan mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan organisasi dalam penerapan Program APU, PPT & PPPSPM. Bentuk pengawasan Direktur dan Komisaris di Bank Panin adalah sebagai berikut:

   a. Direksi dan Dewan Komisaris telah menetapkan Kebijakan Prosedur Teknis dan Strategis terkait Pelaksanaan Progam APU, PPT & PPPSPM;

   b. Direksi dan Dewan Komisaris telah menetapkan Unit Kerja dan menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Program APU, PPT & PPPSPM;

   c. Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala meminta dan mendapatkan laporan perihal pelaksanaan program APU, PPT & PPPSPM penyampaian laporan telah dilakukan secara rutin;
   d. Direksi dan Dewan Komisaris secara aktif melakukan pembahasan terkait implementasi APU, PPT & PPPSPM yang dilakukan dalam Rapat Direksi dan Dewan Komisaris; dan

   e. Melakukan pengawasan atas kepatuhan unit kerja dalam menerapkan program APU, PPT & PPPSPM.

As a form of commitment to strengthening the Anti-Money Laundering, Prevention of Terrorism Financing and Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction (APU, PPT & PPPSPM) regime in Indonesia which refers to international best practices and FATF recommendations as well as ensuring the suitability of the implementation of risk-based APU, PPT & PPPSPM in 5 (five) pillars consisting of:

1. **Active Supervision by the Board of Commissioners and Directors**

   To support the implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs, the active role of the Board of Directors and the Board of Commissioners is crucial for ensuring the effective implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs, considering that decisions by the Board of Directors and the Board of Commissioners will impact the achievement of organizational goals in implementing the APU, PPT & PPPSPM Programs. The forms of supervision by the Directors and Commissioners at Bank Panin are as follows:
   a. The Board of Directors and the Board of Commissioners have established Technical and Strategic Procedure Policies related to the Implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs;
   b. The Board of Directors and the Board of Commissioners have established Work Units and appointed officials responsible for the implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs;
   c. The Board of Directors and the Board of Commissioners periodically request and receive reports on the implementation of the APU, PPT & PPPSPM programs, and reports are submitted routinely;
   d. The Board of Directors and the Board of Commissioners actively participate in discussions regarding the implementation of the APU, PPT & PPPSPM programs during Board of Directors and Board of Commissioners meetings; and
   e. Supervise work unit compliance with the APU, PPT & PPPSPM programs.

2. Kebijakan dan Prosedur

Seluruh kebijakan, Standar Operasional Prosedur, serta Petunjuk Teknis APU, PPT & PPPSPM telah di-*review* sesuai dengan ketentuan APU, PPT & PPPSPM yang berlaku. Kebijakan dan Prosedur mendapat persetujuan Direksi dan Komisaris.

3. Pengendalian Internal

a. Dalam rangka pemantauan pelaksanaan kebijakan APU PPT & PPPSPM di seluruh unit kerja, Bank telah menetapkan perlunya dilakukan kajian penerapan APU PPT & PPPSPM atas aktivitas usaha dan/atau produk aktivitas baru.
b. Peningkatan Kualitas Data Nasabah melalui program perbaikan dan/atau pengkinian data yang berfokus pada ketersediaan informasi Nasabah yang Lengkap, Akurat, Kini dan Utuh.
c. Melakukan supervisi terhadap penerapan dan koordinasi dengan unit-unit lain, Unit Bisnis dan kantor cabang dalam rangka memastikan penerapan APU PPT & PPPSPM di seluruh unit kerja secara berkala.
d. Pelaksanaan audit internal dan eksternal dilakukan secara berkala.

4. Sistem Informasi Manajemen

Dalam rangka pemantauan penerapan APU, PPT & PPPSPM yang efektif, dilakukan optimalisasi pengembangan sistem/*tools* yang dapat digunakan untuk pendukung kewajiban APU, PPT & PPPSPM sesuai regulasi. Pengembangan atas sistem terus dilakukan dengan memperhatikan perubahan regulasi terkait APU PPT & PPPSPM, yang dapat mengidentifikasikan, menganalisis, memantau dan menyediakan laporan secara efektif.

5. Sumber Daya Manusia & Pelatihan.

a. Bank melakukan penyaringan calon karyawan sebagai salah satu cara untuk menerapkan *Know Your Employee* (KYE).
b. Bank menyelenggarakan pelatihan APU, PPT & PPPSPM yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan, termasuk pelatihan untuk manajemen senior, baik secara tatap muka maupun dengan metode pelatihan *e-learning* dan dilakukan secara berkala sesuai dengan ketentuan regulator, minimal 1 tahun sekali.

2. Policies and Procedures

All policies, Standard Operating Procedures, and Technical Instructions for APU, PPT & PPPSPM have been reviewed in accordance with applicable APU, PPT & PPPSPM regulations. These policies and procedures have been approved by the Board of Directors and Commissioners.

3. Internal Control

a. To monitor the implementation of APU, PPT & PPPSPM policies across all work units, the Bank has determined the need to review the application of APU, PPT & PPPSPM for new business activities and/or products.
b. Improving Customer Data Quality through data improvement and/or updating programs focused on the availability of Complete, Accurate, Current, and Complete Customer Information.
c. Supervising implementation and coordinating with other units, Business Units, and branch offices to ensure the implementation of APU, PPT & PPPSPM across all work units on a regular basis.
d. Conducting internal and external audits periodically.

4. Management Information System

To monitor the effective implementation of APU, PPT & PPPSPM, the development of systems/tools that can be used to support APU, PPT & PPPSPM obligations in accordance with regulations is being optimized. System development is continuously carried out, taking into account regulatory changes related to APU, PPT & PPPSPM, allowing for effective identification, analysis, monitoring, and reporting.

5. Human Resources & Training.

a. The Bank screens prospective employees as a means of implementing Know Your Employee (KYE).
b. The Bank conducts mandatory APU, PPT & PPPSPM training for all employees, including training for senior management, both face-to-face and through e-learning methods. This training is conducted periodically in accordance with regulatory requirements, at least once a year.

Selain itu, PaninBank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin memastikan bahwa Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM di seluruh anak perusahaan selaras dengan penerapan Program APU, PPT & PPPSPM pada Bank (Entitas Utama) yang dilakukan berkesinambungan melalui program APU, PPT & PPPSPM berbasis risiko dalam 5 (lima) pilar yang dijalankan dengan metode *review on-desk* dan forum diskusi secara berkala.

Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Sebagai bentuk tanggung jawab bagi Bank yang memiliki jaringan kantor serta dalam rangka Konglomerasi Keuangan Grup Panin, maka untuk memastikan penerapan APU, PPT & PPPSPM telah berjalan efektif, Biro *Anti-Money Laundering* juga melakukan pengawasan atas Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM melalui:

Forum Diskusi Direksi dan Dewan Komisaris atas Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM Terintegrasi;

1. *Monitoring* implementasi Program APU, PPT & PPPSPM Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi melalui laporan rutin secara periodik serta memberikan *feedback* atas laporan yang disampaikan;
2. Pelaksanaan supervisi dalam bentuk *One on One meeting* untuk pembahasan penerapan Program APU, PPT & PPPSPM Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi secara Semesteran; dan *Review* atas kebijakan dan prosedur program APU, PPT & PPPSPM Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Furthermore, PaninBank, as the Main Entity within the Panin Group Financial Conglomerate, ensures that the implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs across all subsidiaries aligns with the ongoing implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs at the Bank (the Main Entity). This program is implemented through a risk-based APU, PPT & PPPSPM program within five pillars, implemented through on-desk reviews and regular discussion forums.

Implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs at Subsidiaries and Related Companies. As a form of responsibility for banks with branch networks and within the Panin Group Financial Conglomerate, to ensure the effective implementation of the APU, PPT & PPPSPM programs, the Anti-Money Laundering Bureau also monitors the implementation of the APU, PPT & PPPSPM programs through:

Discussion Forums for the Board of Directors and Board of Commissioners on the Implementation of the Integrated APU, PPT & PPPSPM Programs;

1. Monitoring the implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs at Subsidiaries and Related Companies through periodic routine reports and providing feedback on submitted reports;
2. Implementation of supervision in the form of One on One meetings to discuss the implementation of the APU, PPT & PPPSPM Programs for Subsidiaries and Related Companies on a Semester basis; and Review of the policies and procedures for the APU, PPT & PPPSPM programs for Subsidiaries and Related Companies in accordance with applicable provisions.

Audit Internal

Internal Audit

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SKAI

Dalam struktur organisasi PaninBank, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Dalam melaksanakan tugas, SKAI menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan salinannya disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

STRUCTURE AND POSITION OF SKAI

Within PaninBank's organizational structure, the Internal Audit Unit (SKAI) is led by a Head of SKAI who reports directly to the President Director. In carrying out its duties, SKAI submits a report to the President Director and a copy is submitted to the Board of Commissioners, the Audit Committee, and the Director in charge of the compliance function.

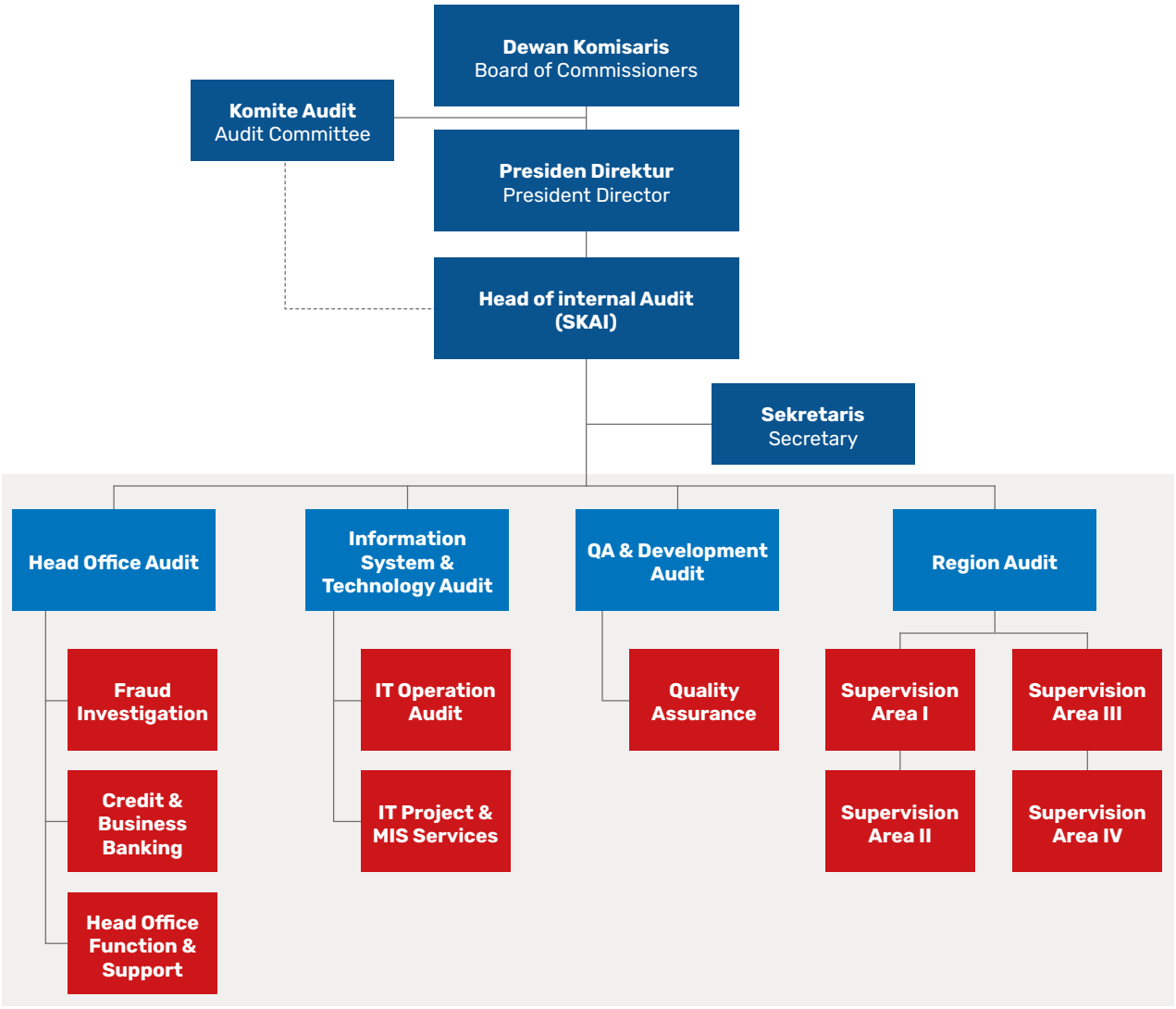

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

PROFIL KEPALA SKAI

PaninBank mencatat adanya perubahan Kepala SKAI yang terjadi setelah berakhirnya tahun buku 2025 dan sebelum publikasi Laporan Tahunan 2025. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut disampaikan profil Pelaksana Tugas Kepala SKAI Perseroan:

APPOINTMENT AND DISMISSAL OF HEAD OF SKAI

The Head of SKAI is appointed and dismissed by the President Director upon the Board of Commissioners' approval based on recommendation of the Audit Committee.

PROFILE OF THE HEAD OF SKAI

PaninBank notes a change in the Head of SKAI that occurred after the end of the 2025 fiscal year and prior to the publication of the 2025 Annual Report. In light of this, the profile of the Acting Head of SKAI is as follows:

Periode 1 April 2026–sekarang

Period April 1, 2026–present



Ananto Priyadi S.
Pelaksana Tugas Kepala SKAI
Acting Head of SKAI

Nama Pejabat **Name of Official**	Ananto Priyadi S.	
Kewarganegaraan **Citizen**	Indonesia	
Domisili **Domicile**	Bekasi	
Riwayat Jabatan **Job History**	• Program Pendidikan Internal Audit Officer Angkatan I • Manager System Information & Technology Audit (2008-2013) • Kepala Departemen System Information & Technology Audit (2013-2026)	• Internal Audit Officer Training Program, Batch I • Manager, Information Systems & Technology Audit (2008–2013) • Head of the Information Systems & Technology Audit Department (2013–2026)
Dasar Hukum Penunjukan **Legal Basis for Appointment**	Surat Direksi No. 006/PDO/BPP/26 tanggal 1 April 2026	Board of Directors Letter No. 006/PDO/BPP/26 dated April 1, 2026
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki **Qualifications and Certifications Held**	• Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 • Sertifikasi Internal Audit Jenjang 5 (Supervisor)	• Level 5 Risk Management Certification • Level 5 Internal Audit Certification (Supervisor)

Periode 1 Januari 2025–31 Maret 2026

Herbert J. S. Sibuea
Kepala SKAI

Mengacu pada ketentuan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, PaninBank melakukan perubahan Kepala SKAI dengan menunjuk Ananto Priyadi sebagai Pelaksana Tugas Kepala SKAI, menggantikan Herbert Jadi S. Sibuea. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak 1 April 2026 berdasarkan Surat Direksi No. 006/PDO/BPP/26 tanggal 1 April 2026, dan pemberhentian Sdr. Herbert Jadi S. Sibuea telah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris melalui Memorandum No. 017/KOM/PDO/26 tanggal 12 Maret 2026. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. 047/DIR/OJK/26 tanggal 9 April 2026.

Period January 1, 2025–March 31, 2026

Herbert J. S. Sibuea
Head of SKAI

Pursuant to the provisions of POJK No. 56/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter, PaninBank has made a change in the leadership of the Internal Audit Unit (SKAI) by appointing Ananto Priyadi as Acting Head of SKAI, replacing Herbert Jadi S. Sibuea. This change is effective as of April 1, 2026, based on Board of Directors Decree No. 006/PDO/BPP/26 dated April 1, 2026, and the dismissal of Mr. Herbert Jadi S. Sibuea has been approved by the Board of Commissioners through Memorandum No. 017/KOM/PDO/26 dated March 12, 2026. This change has been reported to the Financial Services Authority through letter No. 047/DIR/OJK/26 dated April 9, 2026.

KUALIFIKASI DAN/ATAU SERTIFIKASI SEBAGAI AUDITOR INTERNAL

Program sertifikasi yang telah dilaksanakan oleh auditor internal selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

QUALIFICATION AND/OR CERTIFICATION AS AN INTERNAL AUDITOR

The certification programs implemented by the internal auditor during 2025 are as follows:

Sertifikasi/Pelatihan	Certification/Training	Total Auditor
Sertifikasi *Management* Risiko (SMR), Jenjang 4	Risk Management Certification (SMR) Level 4	113
Sertifikasi *Management* Risiko (SMR), Jenjang 5	Risk Management Certification (SMR) Level 5	19
Sertifikasi *Management* Risiko (SMR), Jenjang 6	Risk Management Certification (SMR) Level 6	1
Sertifikasi Internal Auditor (CBIA) Jenjang 4	Certified Internal Auditor (CBIA) Level 4	53
Sertifikasi Internal Auditor (CBIA) Jenjang 5	Certified Internal Auditor (CBIA) Level 5	27
Certified Information System Auditor (CISA)	Certified Information System Auditor (CISA)	1
Certified Fraud Examiner (CFE)	Certified Fraud Examiner (CFE)	1
Certified Ethical Hacker (CEH)	Certified Ethical Hacker (CEH)	2
Certified Siber Security	Certified Siber Security	3
Certified ISO 27001 (Lead Auditor)	Certified ISO 27001 (Lead Auditor)	2
Certified CompTIA Cybersecurity Analyst (CySA+)	Certified CompTIA Cybersecurity Analyst (CySA+)	1
Indonesia Internal Audit Practioner (IIAP)	Indonesia Internal Audit Practioner (IIAP)	1

Program *Refreshment* sertifikasi yang telah dilaksanakan oleh auditor internal selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The certification refreshment program that has been implemented by internal auditors during 2025 is as follows:

Sertifikasi	Certification	Total Auditor
Refreshment Sertifikasi *Management* Risiko (SMR), Jenjang 4	Risk Management Certification (SMR) Level 4	113
Refreshment Sertifikasi *Management* Risiko (SMR), Jenjang 5	Risk Management Certification (SMR) Level 5	19
Refreshment Sertifikasi *Management* Risiko (SMR), Jenjang 6	Risk Management Certification (SMR) Level 6	1

VISI DAN MISI SKAI

Adapun visi dan misi SKAI adalah sebagai berikut:

1. Visi:
   Menjadi mitra kerja strategis (*strategic partner*) yang independen, objektif, profesional dan *respectable*.
2. Misi:
   Memberikan layanan Audit Intern secara profesional untuk memastikan terwujudnya bank yang sehat, berkembang secara wajar dan dapat menunjang perekonomian nasional yang merupakan kepentingan dari para pihak *stakeholders*.

VISION AND MISSION OF SKAI

The SKAI's vision and mission are as follows:

1. Vision:
   To become an Independent, objective, professional and respectable strategic partner.
2. Mission:
   To provide professional Internal Audit services to ensure the realization of a sound bank, which develops naturally and is able to support the national economy which is the interest of the stakeholders.

PIAGAM SKAI

SKAI PaninBank telah memiliki Piagam Audit Internal yang dikinikan pada tanggal 15 Desember 2025, yang telah diselaraskan dengan ketentuan regulator, yaitu POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan POJK No 1/POJK.03/2019 Penerapan fungsi Audit Intern pada Bank Umum. Secara garis besar, Piagam Audit Internal berisi: Visi/Misi, Kedudukan, Kewenangan dan Tanggung Jawab, Ruang Lingkup Kegiatan, Independensi, Persyaratan, dan Kode Etik Auditor Internal.

INTERNAL AUDIT CHARTER

SKAI of PaninBank has had an Internal Audit Charter updated on December 15, 2025, which has been aligned with regulatory provisions, namely POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment of Guidelines for the Preparation of Internal Audit Unit Charters and POJK No. 1/POJK.03 / 2019 Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks. In general, the Internal Audit Charter contains: Vision/Mission, Position, Authority and Responsibility, Scope of Activities, Independence, Requirements, and Code of Ethics for Internal Auditors.

KOMPOSISI TENAGA KERJA SKAI

Pada tahun 2025 SKAI memiliki total 145 (seratus empat puluh lima) auditor dengan klasifikasi masa kerja sebagai berikut:

COMPOSITION OF SKAI WORKFORCE

In 2025, SKAI had a total of 145 (one hundred and forty five) auditors with the following classification of tenure, as follows:

Masa Kerja (tahun) Period of Service (years)	Total Auditor
0–4	4
5–9	7
10–14	12
>15	122

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

Tugas dan Tanggung jawab SKAI sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam SKAI, adalah sebagai berikut.

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat Manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan;
10. Membantu tugas Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional, baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit internal; dan
11. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya serta dana.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT UNIT

The duties and responsibilities of SKAI as stated in the charter of SKAI, are as follows.

1. Preparing and implement an annual Internal Audit plan;
2. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with company policy;
3. Making inspections and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
4. Providing suggestions for improvements and objective information about the audited activities at all levels of management;
5. Preparing audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
6. Monitoring, analyzing, and reporting on the implementation of follow-up improvements that have been suggested;
7. Cooperating with the Audit Committee;
8. Preparing a program to evaluate the quality of internal audit activities carried out;
9. Making special inspections if necessary;
10. Assisting the tasks of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining the operational aspects of planning, implementation and monitoring of the internal audit results; and
11. Identifying all possibilities to improve and increase the efficient use of resources and funds.

FUNGSI KEPALA SKAI

Kepala SKAI/Biro Pemeriksaan dan Pengawasan (BPP) mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sebagai berikut:

Bertanggung jawab untuk:

1. Memastikan pelaksanaan fungsi audit internal sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal dan Kode Etik Audit Internal;
2. Memilih sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan tugas SKAI;

FUNCTIONS OF THE HEAD OF SKAI

The Head of SKAI/Inspection and Supervision Bureau (BPP) has the following responsibilities and obligations:

Responsible for:

1. Ensuring the implementation of the internal audit function in accordance with the Internal Audit Professional Standards and the Internal Audit Code of Ethics;
2. Selecting competent human resources according to the needs in carrying out SKAI duties;

3. Memastikan anggota SKAI mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan serta pelatihan lain sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan kegiatan usaha Bank;

4. Menyusun dan mengevaluasi Piagam Audit Internal secara periodik;
5. Menyusun Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) dan alokasi anggaran untuk pelaksanaan fungsi audit internal;

6. Memastikan pelaksanaan Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) yang telah disetujui dan tugas-tugas khusus dari Presiden Direktur sesuai dengan rencana audit internal;

7. Melaporkan temuan yang signifikan kepada Presiden Direktur dan Direksi terkait untuk dilakukan tindakan perbaikan dalam waktu yang cepat;
8. Memantau tindakan perbaikan atas temuan yang signifikan;
9. Melaporkan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan yang signifikan kepada Presiden Direktur dan Direksi terkait serta Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan;
10. Merencanakan, melaksanakan, mengatur, dan mengarahkan audit internal serta mengevaluasi prosedur yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan audit akan tercapai secara optimal;
11. Memastikan dalam hal terdapat penggunaan jasa pihak eksternal untuk aktivitas audit internal:
    a. Terselenggaranya transfer pengetahuan antara pihak eksternal kepada anggota SKAI dan mempertimbangkan penggunaan jasa ahli pihak eksternal bersifat sementara;
    b. Penggunaan jasa pihak eksternal tidak mempengaruhi independensi dan objektivitas fungsi SKAI;

    c. Pihak eksternal mematuhi Piagam Audit Internal Bank;

    d. Pihak eksternal tidak diperbolehkan menjadi ketua tim dalam pelaksanaan audit internal; dan
    e. Independensi pihak eksternal antara lain tidak memiliki hubungan keterkaitan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, tidak mengandung benturan kepentingan, dan memenuhi pembatasan penugasan dan masa tunggu (*cooling-off period*).
12. SKAI Entitas Utama bekerja sama dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi audit intern di Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin:

    a. Menyusun perencanaan dan pelaksanaan Audit Konglomerasi Keuangan Grup Panin;
    b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan fungsi audit intern, *review* kecukupan metodologi, kebijakan dan prosedur audit, dan memberikan rekomendasi dan masukan terkait peningkatan pelaksanaan fungsi Audit Intern Terintegrasi pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin;

3. Ensuring that SKAI members participate in continuing professional development and other training in accordance with the evolving complexity and business activities of the Bank;
4. Preparing and periodically evaluating the Internal Audit Charter;
5. Preparing the Annual Audit Work Plan (RKAT) and budget allocation for the implementation of the internal audit function;
6. Ensuring the implementation of the approved Annual Audit Work Plan (RKAT) and specific tasks assigned by the President Director in accordance with the internal audit plan;
7. Reporting significant findings to the President Director and relevant Board of Directors for prompt corrective action;

8. Monitoring corrective actions on significant findings;
9. Reporting the results of monitoring and follow-up on significant findings to the President Director, relevant Board of Directors, and the Board of Commissioners, with a copy to the Audit Committee and the Director responsible for compliance;
10. Planning, implementing, organizing, and directing internal audits, and evaluating existing procedures to ensure that audit objectives are optimally achieved;

11. Ensuring that, in the event of the use of external services for internal audit activities:
    a. Knowledge transfer between external parties and members of the Internal Audit Unit (SKAI) is carried out, and the use of external expert services is considered to be temporary;
    b. The use of external services does not affect the independence and objectivity of the Internal Audit Unit (SKAI) function;
    c. External parties comply with the Bank's Internal Audit Charter;
    d. External parties are not permitted to serve as team leaders in internal audits; and
    e. The independence of external parties includes, among other things, the absence of related relationships as stipulated in laws and regulations, the absence of conflicts of interest, and compliance with assignment restrictions and cooling-off periods.
12. The Main Entity Internal Audit Unit (SKAI) in collaboration with the work units that carry out the internal audit function at Financial Services Institutions (LJK) within the Panin Group Financial Conglomerate:
    a. Prepare the planning and implementation of the Panin Group Financial Conglomerate Audit;
    b. Monitor and evaluate the implementation of the internal audit function, review the adequacy of the audit methodology, policies, and procedures, and provide recommendations and input regarding improving the implementation of the Integrated Internal Audit function at each LJK within the Panin Group Financial Conglomerate;

c. Merumuskan prinsip-prinsip audit internal yang mencakup metodologi audit dan langkah-langkah pelaksanaan pengendalian mutu; dan
d. Memberikan rekomendasi dan masukan kepada Fungsi/Unit/Satuan Kerja Audit Intern LJK terkait peningkatan pelaksanaan fungsi Audit Intern Terintegrasi.

13. Melakukan koordinasi dengan ahli hukum atau auditor ekstern, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Lembaga Regulator lainnya terkait dengan pelaksanaan fungsi audit intern apabila diperlukan. Khusus untuk komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Koordinasi dilakukan dengan sepengetahuan Presiden Direktur dan Komite Audit.

Berkewajiban untuk:
1. Menyampaikan laporan audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan;
2. Menyiapkan laporan pelaksanaan beserta pokok-pokok hasil audit dan disampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris setiap semester;
3. Menyiapkan dengan segera laporan atas temuan hasil audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank; dan
4. Menyampaikan hasil penilaian internal kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan Komite Audit.

LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS SKAI TAHUN 2025

Sepanjang tahun 2025, SKAI PaninBank telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:
1. Pemeriksaan SKAI di KC terhadap 219 Aktivitas di KCU, 268 Aktivitas di KCP.
2. Pemeriksaan terhadap 8 Aktivitas pada Divisi/Biro/Group di Kantor Pusat.
3. Pemeriksaan terhadap 2 Aplikasi/Security/Aktivitas di Bidang Teknologi Informasi.
4. Pemeriksaan terhadap 39 Aktivitas Kantor Cabang dan *Thematic Audit*, yang dilakukan pada Kantor Cabang *sampling* dan *Product Management* di Kantor Pusat.
5. Mengikuti 12 kali rapat dengan Komite Audit. Dalam rapat tersebut umumnya SKAI dan Komite Audit membahas pokok-pokok temuan audit oleh auditor internal selama tahun 2025, termasuk isu-isu yang perlu mendapat perhatian khusus.

INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL

PaninBank menempatkan independensi Auditor Internal sebagai pilar utama dalam menjaga objektivitas, integritas, dan kredibilitas fungsi audit internal. Dalam implementasinya, independensi tersebut ditegaskan melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

c. Formulate internal audit principles, including audit methodology and quality control implementation steps; and
d. Provide recommendations and input to the LJK Internal Audit Function/Unit/Work Unit regarding improving the implementation of the Integrated Internal Audit function.

13. Coordinating with legal experts or external auditors, the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and other regulatory agencies regarding the implementation of the internal audit function, as necessary. Communication with the Financial Services Authority (OJK) is conducted at least once a year. Coordination is carried out with the knowledge of the President Director and the Audit Committee.

Required to:
1. Submit audit reports to the President Director and the Board of Commissioners with copies to the Audit Committee and the Director in charge of compliance;
2. Prepare implementation reports, including key audit findings, and submit them to the President Director and the Board of Commissioners every semester;
3. Promptly prepare reports on audit findings that are expected to disrupt the Bank's business continuity; and
4. Submit internal assessment results to the President Director and the Board of Commissioners with copies to the Audit Committee.

2025 SKAI TASK IMPLEMENTATION REPORT

Implementation of the Internal Audit Work Unit (SKAI) Duties in 2025:
1. SKAI conducted branch audits covering 219 activities at Main Branch Offices (KCU) and 268 activities at Sub-Branch Offices (KCP).
2. Audits were conducted on 8 activities across Divisions/Bureaus/Groups at Head Office.
3. Audits were conducted on 2 applications/security/activities within the Information Technology function.
4 Audits were conducted on 39 branch activities and thematic audits, carried out at selected branch offices and Product Management at Head Office.
5. Participated in 12 meetings with the Audit Committee. These meetings generally covered key audit findings by internal auditors during 2025, including issues requiring special attention from the Committee, as well as monitoring and follow-up by auditees on SKAI's recommendations.

INTERNAL AUDIT INDEPENDENCE

PaninBank places the independence of Internal Auditors as a key pillar in maintaining the objectivity, integrity, and credibility of the internal audit function. In its implementation, this independence is affirmed through the following principles:

a. Auditor Internal tidak boleh mempunyai wewenang atau tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan operasional dari *auditee*.
b. SKAI/BPP maupun masing-masing Auditor Internal memiliki independensi dalam melakukan tugas dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum.
c. Auditor Internal tidak boleh memiliki kepentingan langsung ataupun tidak langsung atas objek atau kegiatan yang diperiksanya sehingga dapat dihindari terjadinya pertentangan kepentingan.
d. SKAI/BPP tidak boleh melakukan rangkap tugas dan jabatan serta sebagai pelaksana dalam kegiatan operasional Bank termasuk dalam perusahaan anak.

e. Untuk menghindari benturan kepentingan maka anggota SKAI yang berasal dari area fungsional, tidak diperkenankan melakukan tugas audit terhadap area fungsional yang sama minimal selama 2 (dua) periode audit (*cooling-off period*).

FOKUS DAN PENGEMBANGAN AUDIT TAHUN 2025

Sesuai dengan Rencana Kerja yang telah menetapkan, fokus dan pengembangan audit di tahun 2025, antara lain:

a. Melaksanakan Audit berbasis risiko (ruang lingkup dan fokus pada area berisiko tinggi) dengan kaji ulang atas kecukupan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dan Penerapan GCG. Proses pengawasan sebagian besar dilakukan secara *offsite* ataupun menggunakan media virtual.
b. Sebagai mitra kerja strategis (*strategic partner*) dalam mendukung peningkatan kinerja perusahaan, khususnya dalam penilaian atas penerapan dan pengelolaan *Governance, Risk Management*, dan *Compliance* pada kegiatan operasional Bank sesuai dengan kebijakan/ketentuan yang berlaku.
c. Mengoptimalkan *Audit Analytical* dan proses *assessment* atas risiko dan *control* yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Internal Audit (*Continuous Audit*) serta memperbaharui infrastruktur pendukungnya (perangkat *hardware*, Aplikasi, *software*).
d. Menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor melalui berbagai pelatihan/*training* dan sertifikasi profesional baik yang diselenggarakan secara *online/offline* maupun menggunakan aplikasi pelatihan.
e. Menjalankan Jasa serta Fungsi *Assurance*, Konsultasi melalui Pengembangan *Audit Methodology*, pengkinian Pedoman Audit baru yang mengacu pada Standardisasi *Best Practice* (*The Institute of Internal Auditors*-IIA) dan melakukan implementasi panduan/juknis Audit Program, *Thematic Audit, Surprise Audit, On Site audit, Off Site Audit, QA Review*.

a. Internal auditors must not have the authority or responsibility to carry out the operational activities of the auditee.
b. The Internal Audit Unit/BPP and each Internal Auditor have independence in performing their duties and expressing their views and thoughts in accordance with their profession and generally accepted auditing standards.
c. Internal auditors must not have any direct or indirect interest in the objects or activities they audit, to avoid conflicts of interest.

d. Internal Audit Unit/BPP members may not hold concurrent duties and positions, nor may they act as implementers in the Bank's operational activities, including those of subsidiaries.
e. To avoid conflicts of interest, Internal Audit Unit members from different functional areas are not permitted to perform audit duties in the same functional area for at least two audit periods (cooling-off periods).

AUDIT FOCUS AND DEVELOPMENT IN 2025

Based on the Work Plan that has been determined, the focus and development of audits in 2025, include among others:

a. Conducting risk-based audits (scope and focus on high-risk areas) by reviewing the adequacy of Quality of Risk Management Implementation (QPMR) and GCG Implementation. The supervision process is mostly conducted offsite or using virtual media.

b. As a strategic partner in improving company performance, particularly in assessing the implementation and management of Governance, Risk Management, and Compliance in the Bank's operational activities in accordance with applicable policies/regulations.

c. Optimizing the Analytical Audit and risk and control assessment process carried out on an ongoing basis by Internal Audit (Continuous Audit) and updating the supporting infrastructure (hardware devices, applications, software).
d. Maintaining and improving auditor competence through various training/training and professional certifications both held online/offline and using training applications.

e. Performing Assurance Services and Functions, Consulting through Audit Methodology Development, updating new Audit Guidelines that refer to Best Practice Standardization (The Institute of Internal Auditors - IIA) and implementing Audit Program guidelines/technical guidelines, Thematic Audit, Surprise Audit, On Site Audit, Off Site Audit, and QA Review.

f. Menjalankan Jasa *Fraud* Investigasi, berkoordinasi dengan *Fraud Management Team* untuk menerapkan penerapan 4 pilar Strategi *Anti-Fraud*, Peran dan Fungsi Audit Investigasi terhadap *Fraud Incident* maupun tindak lanjut terhadap pelaporan dari Pengaduan Nasabah serta *Whistleblowing System, Detection Monitoring* melalui *Account Monitoring* dan KYE.

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT HASIL AUDIT

a. Seluruh hasil audit dan tindak lanjut rekomendasi audit telah dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan, dan *auditee*, dalam bentuk laporan hasil pemeriksaan dan ditindaklanjuti oleh Manajemen dengan membuat surat Rekomendasi *Management Action* sebagai langkah pembinaan dan perbaikan kepada *Auditee*.
b. Melakukan Koordinasi dengan Direktur Bidang dan Biro/ Divisi/Group terkait di Kantor Pusat, Kantor Cabang, atas rekomendasi dan tindak lanjut perbaikan internal kontrol pada operasional Bank (termasuk pengkinian ketentuan/ kebijakan/pedoman operasional Bank yang telah ada) agar kelemahan/penyimpangan yang sama tidak terjadi kembali.
c. Memonitor tindak lanjut dari rekomendasi hasil pemeriksaan serta *Management Action* dan melaporkan secara periodik.

f. Performing fraud investigation services, coordinating with the Fraud Management Team to implement the four pillars of the Anti-Fraud Strategy, and carrying out the roles and functions of investigative audit in relation to fraud incidents, including follow-up on reports from customer complaints and the Whistleblowing System, as well as detection monitoring through account monitoring and KYE.

RECOMMENDATIONS AND FOLLOW-UP ON AUDIT FINDINGS

a. All audit findings have been reported to the President Director with copies to the Board of Commissioners, the Director in charge of the compliance function, and the auditee, in the form of an audit report and followed up by Management by making a Management Action Recommendation letter as a coaching and improvement step to the Auditee.

b. Coordinated with related Divisional Directors and Bureaus/ Divisions/Groups at Head Office and Branch Offices, regarding recommendations for improvement of internal control in the Bank's operations (including updating of existing Bank operational provisions/policies/guidelines) so that the same weaknesses/deviations do not occur again.
c. Monitored the follow-up of audit recommendations and Management Action and report periodically.

Audit Eksternal

External Audit

Audit eksternal oleh pihak independen perlu dilakukan untuk memastikan akuntantabilitas informasi, khususnya pada aspek keuangan agar Perseroan mampu menentukan langkah strategis dan kebijakan yang tepat dalam menopang keberlanjutan bisnis Perseroan. Auditor eksternal yang telah memenuhi persyaratan membantu Perseroan untuk memastikan bahwa pencatatan akuntansi yang disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi dan Keuangan (PSAK) dan laporan yang disiapkan menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha yang wajar serta tidak menyalahi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KEWENANGAN DAN KUASA DIREKSI MENUNJUK AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN

Direksi Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan melalui persetujuan RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Sebagaimana terdokumentasi dalam berita acara/risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Perseroan, RUPS memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Perseroan yang akan mengaudit buku-buku Perseroan. Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

INDEPENDENSI DALAM PELAKSANAAN PROSES AUDIT

Kantor Akuntan Publik (KAP) Liana Ramon Xenia & Rekan, melaksanakan audit sesuai dengan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("standar *auditing* yang berlaku umum") dan Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

External audit by independent parties is required to assure the accountability of information, particularly in financial aspects, so that the Company may identify strategic initiatives and appropriate policies to support its business's sustainability. A qualified External Auditor assists the Company in ensuring that the accounting records prepared by the Company are in accordance with the provisions of the Statement of Accounting and Financial Standards (PSAK), and that the reports prepared have presented a fair financial position and results of operations, and that they do not violate the provisions of applicable laws and regulations.

AUTHORITY AND POWER OF THE BOARD OF DIRECTORS TO APPOINT AN INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT

The Company's Board of Directors appointed the Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan through the approval of the GMS based on the recommendation of the Audit Committee through the Board of Commissioners. As documented in the minutes of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (GMS), the GMS granted the Company's Board of Directors the authority and power to appoint the Company's Public Accounting Firm to audit the Company's books. The appointed Public Accounting Firm is an Independent Public Accounting Firm registered with Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

INDEPENDENCE IN THE IMPLEMENTATION OF THE AUDIT PROCESS

Liana Ramon Xenia & Rekan, Public Accounting Firm did audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants ("generally accepted auditing standards") and Bank Indonesia Regulations.

The purpose of the audit carried out in accordance with generally accepted auditing standards is to express an opinion on the fairness of the presentation of the Company's financial statements, in all material respects, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

BIAYA AUDIT UMUM LAPORAN KEUANGAN

Total biaya Audit Umum Laporan Keuangan PaninBank tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp9.190.000.000 (sembilan miliar seratus sembilan puluh juta Rupiah) yang meliputi audit atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Berikut adalah biaya audit umum laporan keuangan PaninBank dalam 5 (lima) tahun terakhir:

FEE FOR GENERAL AUDIT OF FINANCIAL STATEMENTS

The total fee for the General Audit of PaninBank's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2025 was Rp9,190,000,000 (nine billion one hundred ninety million Rupiah) including an audit of the Balance Sheet, Profit and Loss Statement, Statement of Changes in Equity and Cash Flow Statement for the financial year ending on that date, to express an opinion on the fairness of the presentation of the Company's financial position, results of operations, changes in equity and cash flow, in all material respects in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia.

The following are the general audit fees for PaninBank's financial statements in the last 5 (five) years:

Tahun Year	**Biaya (Rp)** Cost (Rp)	**Akuntan Publik** Public Accountant	**Izin Akuntan Publik** License
2021	4.300.000.000	Fonny Alimin	No. AP. 1687
2022	7.675.000.000	Fonny Alimin	No. AP .1687
2023	8.450.000.000	Fonny Alimin	No. AP .1687
2024	8.830.000.000	Fonny Alimin	No. AP .1687
2025	9.190.000.000	Fonny Alimin	No. AP .1687

Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal

Risk Management and Internal Control System

GAMBARAN UMUM MENGENAI SISTEM MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN.

Dalam rangka pengelolaan risiko, PaninBank telah mengimplementasikan Kerangka Sistem Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu. Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana dalam penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan prosedur, serta infrastruktur manajemen risiko untuk memastikan seluruh risiko yang dihadapi PaninBank dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar.

AN OVERVIEW OF THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT SYSTEM.

To manage risk, PaninBank has implemented an integrated Risk Management Framework. This framework serves as a tool for establishing strategies, organization, policies and procedures, and risk management infrastructure to ensure that all risks faced by PaninBank are identified, measured, monitored, controlled, and reported appropriately.

PROFIL KEPALA BIRO MANAJEMEN RISIKO

Berikut adalah informasi mengenai Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko:

PROFILE OF THE HEAD OF RISK MANAGEMENT OFFICE

Following is the profile of the Head of Risk Management Unit:

Nama Pejabat Name of Official	Antoni	
Kewarganegaraan Citizen	Indonesia	
Domisili Domicile	Jakarta	
Riwayat Pendidikan Educational Background	Sarjana Teknik Kimia – Universitas Parahyangan	Bachelor's Degree in Chemical Engineering – Parahyangan University
Riwayat Jabatan Job History	- Kepala Bagian Market & Liquidity Risk (2010-2011) - Kelapa Biro Manajemen Risiko (2011-sekarang)	- Head of Market & Liquidity Risk (2010-2011) - Head of Risk Management Bureau (2011-present)
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Surat Penunjukan No. 019/DIR/BMR/SJ/11 tanggal 13 September 2011	Appointment Letter No. 019/DIR/BMR/SJ/11 dated September 13, 2011
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki Qualifications and Certifications Held	- Sertifikasi Manajemen Risiko – Jenjang 6 (2011) - Financial Risk Manager (2008)	- Risk Management Certification – Level 6 (2011) - Financial Risk Manager (2008)

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

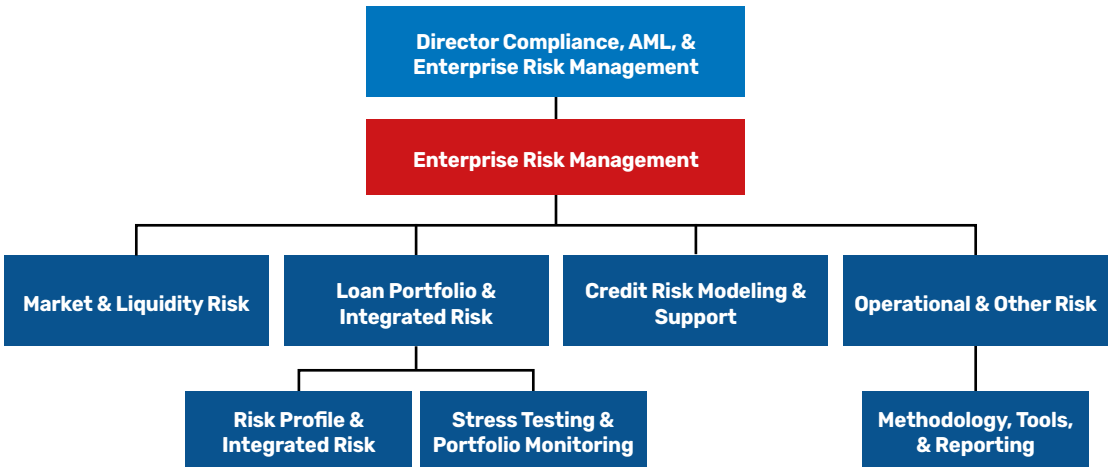

Penerapan Manajemen Risiko yang baik merupakan salah satu faktor signifikan bagi keberhasilan Bank. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan PaninBank. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham

The successful implementation of Risk Management is a crucial factor contributing to the Bank's success. The implementation aims to protect the Bank from potential losses arising from its various activities and to maintain the risk level in line with the PaninBank's business strategy and growth. Therefore, the Bank maintains a balance between risks and benefits to generate sustainable long-term value growth for shareholders.

Nama Entitas Entity Name	**Struktur** Structure	**Hubungan ke PaninBank** Relationship to PaninBank
PT Bank Panin Tbk	Entitas Utama Main Entity	-
PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk	Anggota LJK Member of Financial Service Institution	Perusahaan Anak Subsidiary
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Anggota LJK Member of Financial Service Institution	Perusahaan Anak Subsidiary
PT Panin Dai-ichi Life	Anggota LJK Member of Financial Service Institution	Sister Company
PT Panin Sekuritas Tbk	Anggota LJK Member of Financial Service Institution	Perusahaan Asosiasi Associated Company
PT Panin Asset Management	Anggota LJK Member of Financial Service Institution	Perusahaan Anak Asosiasi Associated Subsidiary Company

PaninBank dan Perusahaan Anak, baik secara individual maupun konsolidasi, telah menerapkan manajemen risiko secara konsisten untuk mengelola eksposur risiko agar tetap berada di dalam kegiatan usahanya.

PaninBank and its subsidiaries, both individually and on a consolidated basis, have consistently implemented risk management to manage risk exposure within their business activities.

Penerapan Manajemen Risiko bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan Bank. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi menilai, penerapan manajemen risiko Bank di tahun 2025 telah cukup dan disesuaikan dengan kebutuhan Bank dalam rangka menjaga keseimbangan antara risiko dan timbal balik yang dihasilkan untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis yang kuat dan berkelanjutan.

The implementation of Risk Management aims to protect the Bank from potential losses resulting from various activities and to maintain risk levels in line with the Bank's business strategy and growth. The Board of Commissioners, Audit Committee, and Board of Directors have assessed that the Bank's risk management implementation in 2025 was sufficient and tailored to the Bank's needs to maintain a balance between risk and return, thereby achieving strong and sustainable business growth.

Bank telah menerapkan proses manajemen risiko yang terdiri dari 4 (empat) tahapan utama yang membentuk siklus yang berkelanjutan sebagai berikut:

The Bank has implemented a risk management process consisting of 4 (four) main stages that form a continuous cycle as follows:

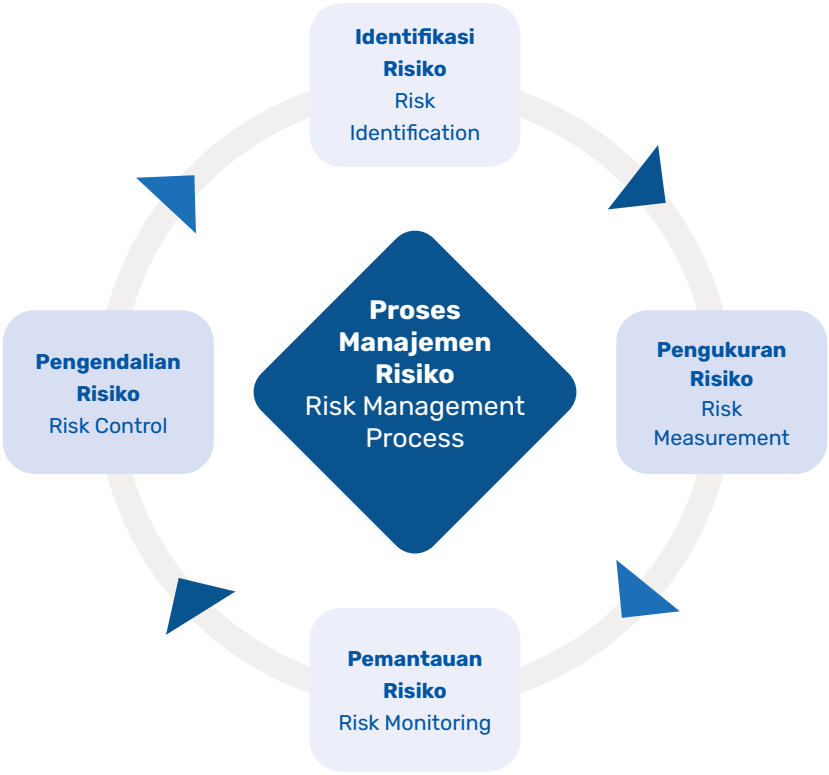

Keterangan:

- Identifikasi Risiko: Proses identifikasi risiko sangat menentukan cakupan dan skala tahapan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha PaninBank yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya.
- Pengukuran Risiko: digunakan untuk mengukur eksposur risiko PaninBank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif, atau merupakan kombinasi keduanya. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis PaninBank.
- Pemantauan Risiko: Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha PaninBank serta efektivitas proses manajemen risiko.
- Pengendalian Risiko: dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi limit, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian dan audit internal secara periodik.

Explanation:

- Risk Identification: The process of risk identification significantly determines the scope and scale of risk measurement, monitoring, and control stages. Identification is carried out by analyzing all types and characteristics of risks present in every business activity of PaninBank, including its products and other services.
- Risk Measurement: Used to measure PaninBank's risk exposure as a reference for control. The approach and methodology of measurement can be quantitative, qualitative, or a combination of both. Risk measurement is carried out periodically for both products and portfolios as well as all business activities of PaninBank.
- Risk Monitoring: Risk monitoring activities are conducted by evaluating the risk exposure present in all product portfolios and business activities of PaninBank, as well as the effectiveness of risk management processes.
- Risk Control: Includes follow-up actions on moderate and high risks exceeding limits, enhancing controls (inherent oversight), adding capital to absorb potential losses, and periodic internal audits.

Kebijakan Manajemen Risiko ditetapkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta disosialisasikan kepada seluruh jenjang organisasi di Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan anggota konglomerasi grup Panin. Dalam pelaksanaan operasional sehari-hari, disusun pula Buku Pedoman Operasional masing-masing satuan kerja yang secara prinsip sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko di masing-masing satuan kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang dilakukan secara independen oleh SKAI.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif adalah dengan melakukan pendekatan holistik untuk mengelola risiko-risiko PaninBank secara komprehensif yang mencakup 4 (empat)pilar, yaitu:

i. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

ii. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko;
iii. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
iv. Sistem pengendalian intern.

Hal ini sejalan dengan praktik pada industri perbankan dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.

PaninBank memiliki fungsi Manajemen Risiko yang terpusat dan independen dari *Risk Taking Unit* (RTU). Fungsi Manajemen Risiko mencakup pengelolaan risiko-risiko utama yang melekat dalam kegiatan PaninBank dan Perusahaan Anak. Pelaksanaan fungsi Manajemen Risiko dilakukan oleh Direktorat Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direktur Manajemen Risiko.

PaninBank dan Perusahaan Anak baik secara individual maupun konsolidasi telah menerapkan Manajemen Risiko secara konsisten untuk mengelola eksposur risiko di dalam kegiatan usahanya. Pembahasan secara khusus mengenai penerapan manajemen risiko diungkapkan pada Tinjauan Operasional Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan PaninBank.

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAANNYA

Risiko-risiko yang melekat pada PaninBank secara individual meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan. Sedangkan risiko-risiko yang melekat dalam manajemen risiko secara terintegrasi mencakup pula Risiko Transaksi Intragrup dan Risiko Asuransi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

Head Office, Branch Offices, and members of the Panin Group conglomerate. In the day-to-day operational implementation, Operational Guidelines are also prepared for each unit of work, which in principle align with the established Risk Management Policies.

Evaluation of the implementation of Risk Management in each unit of the Head Office and Branch Offices is independently conducted by the SKAI.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The approach taken to support effective risk management implementation is by adopting a holistic approach to comprehensively manage PaninBank's risks, covering 4 (four) pillars, namely:

i. Active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors;
ii. Adequacy of risk management policies and procedures, as well as setting risk limits;
iii. Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes, as well as risk management information systems; and
iv. Internal control system.

This is in line with practices in the banking industry and complies with applicable Financial Services Authority Regulations (POJK).

PaninBank has a centralized and independent Risk Management function separate from the Risk Taking Unit (RTU). The Risk Management function includes managing the main risks inherent in PaninBank and its Subsidiaries' activities. The implementation of the risk management function is carried out by the Risk Management Directorate, which reports to the Risk Management Director.

PaninBank and its Subsidiaries, both individually and on a consolidated basis, have consistently applied Risk Management to manage risk exposures in their business activities. Specific discussions regarding the implementation of risk management are disclosed in the Risk Management Operational Review in PaninBank's Annual Report.

TYPES OF RISKS AND THEIR MANAGEMENT

The inherent risks at PaninBank individually include Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. Additionally, the risks inherent in integrated risk management also include Intragroup Transaction Risk and Insurance Risk. Further explanations are as follows:

POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum:

- **Risiko Kredit**: Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank dan/atau Perusahaan Anak, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk, settlement risk,* dan *country risk*. Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan dan prosedur yang meliputi kriteria pemberian kredit, *origination,* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio.
- **Risiko Pasar**: Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar timbul akibat pergerakan faktor pasar seperti suku bunga dan nilai tukar pada portofolio yang dimiliki PaninBank baik dari sisi *Asset*, maupun dari sisi *Liabilities*, pada posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank.
- **Risiko Likuiditas**: Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari *asset* likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.
- **Risiko Operasional**: Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional. Pengelolaan risiko operasional dilakukan untuk meminimalisasi dampak yang dapat menimbulkan kerugian keuangan maupun merusak reputasi. Pengelolaan risiko operasional mencakup juga pengelolaan risiko keamanan informasi (termasuk risiko keamanan siber), risiko teknologi, manajemen risiko perubahan dan kelangsungan bisnis.
- **Risiko Hukum**: Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya perjanjian dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.
- **Risiko Reputasi**: Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan melalui pengelolaan keluhan nasabah, menjalankan fungsi kehumasan, merespons pemberitaan negatif serta mengomunikasikan informasi yang diperlukan kepada *stakeholder*. Secara konsolidasi, tim pengelola Risiko Reputasi Bank bekerja sama dengan tim pengelola risiko di Perusahaan Anak.
- **Risiko Stratejik**: Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan melalui analisis kesesuaian strategi bisnis dengan kondisi lingkungan bisnis. Risiko stratejik terkait dengan

POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

- **Credit Risk**: This is the risk of loss resulting from the failure of another party to fulfill its obligations to the Bank and/or its subsidiaries, including credit risk arising from borrower default, concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk, and country risk. Credit risk is managed through the establishment of policies and procedures covering credit granting criteria, credit origination and approval, pricing determination, monitoring, management of problem credits, and portfolio management.
- **Market Risk**: This encompasses the risk associated with changes in overall market conditions, including option price change risk, affecting the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions. Market risk arises from movements in market factors such as interest rates and exchange rates on portfolios held by PaninBank, both from the asset and liability sides, in both trading book and banking book positions, potentially resulting in losses to the bank.
- **Liquidity Risk**: This is the risk of the Bank's inability to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be easily sold, without disrupting the Bank's activities and financial condition.
- **Operational Risk**: This involves the risk stemming from inadequacy and/or malfunctioning of internal processes, human error, system failures, and/or external events affecting operational activities. Operational risk management aims to minimize the impact that could lead to financial losses or reputational damage. It also includes managing information security risks (including cyber security risks), technology risks, change risk management, and business continuity.
- **Legal Risk**: This pertains to the risk of legal claims and/or weaknesses in legal aspects, such as the absence of supporting regulations or deficiencies in agreements such as failure to meet the legal requirements for agreements and imperfect collateralization.
- **Reputational Risk**: This is the risk arising from a decline in stakeholder confidence stemming from negative perceptions. Reputation risk management is carried out through handling customer complaints, conducting public relations functions, responding to negative publicity, and communicating necessary information to stakeholders. In a consolidated manner, the bank's reputation risk management team collaborates with the risk management team in its subsidiaries.
- **Strategic Risk**: This arises from inaccuracies in making and/or implementing strategic decisions and failures to anticipate changes in the business environment. Strategic risk management includes analyzing the alignment of business strategies with the business environment conditions. Strategic risks are related to

beberapa bidang: rencana bisnis, teknologi informasi, dan sumber daya manusia.

- **Risiko Kepatuhan**: Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk Prinsip Syariah bagi bank umum Syariah dan unit usaha Syariah. Risiko Kepatuhan dikelola oleh satuan kerja independen yang melakukan fungsi kepatuhan.

several areas: business plans, information technology, and human resources.

- **Compliance Risk**: This is the risk arising from the Bank's non-compliance and/or failure to implement regulatory provisions, including Sharia Principles for Sharia commercial banks and Sharia business units. Compliance risk is managed by an independent unit responsible for compliance functions.

Berdasarkan POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, terdapat 2 (dua) jenis risiko tambahan terkait pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Bank berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Based on POJK No. 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, there are 2 (two) types of additional risks related to the implementation of integrated risk management for Bank Financial Conglomerates based on the following provisions:

- **Risiko Transaksi Intragrup**: Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Pengelolaan risiko transaksi intra-grup dilakukan oleh Bank bersama dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi.
- **Risiko Asuransi**: Risiko akibat kegagalan Perusahaan Asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

- **Intragroup Transaction Risk**: This is the risk arising from the dependence of one entity, whether directly or indirectly, on another entity within a Financial Conglomerate for the fulfillment of written or unwritten agreements, whether involving fund transfers or not. The management of intragroup transaction risk is conducted by the Bank in collaboration with its subsidiaries and related companies.

- **Insurance Risk**: This refers to the risk stemming from the failure of an Insurance Company to fulfill obligations to policyholders due to inadequacies in risk selection processes (underwriting), premium determination (pricing), reinsurance usage, and/or claims handling.

Pembahasan secara khusus mengenai jenis-jenis risiko, upaya-upaya pengelolaan dan organisasi pengelolaan risiko diungkapkan pada Tinjauan Operasional Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan PaninBank.

Specific discussions regarding the types of risks, efforts in risk management, and the organizational structure for risk management are disclosed in the Operational Risk Management Review section of PaninBank's Annual Report.

REVIEW ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*), pada tahun 2025 peringkat profil risiko Panin Bank secara individu maupun secara terintegrasi adalah "*Low to Moderate*".

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE COMPANY'S RISK MANAGEMENT SYSTEM

Based on the results of self-assessment, in 2025 PaninBank's risk profile rating individually and integratedly fell under "Low to Moderate".

Agar mendapatkan data dan gambaran yang memadai mengenai langkah-langkah yang telah dijalankan dalam pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dan Direksi Panin Bank senantiasa melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem manajemen risiko di Bank, yang dibantu oleh komite-komite di bawahnya. Komite-komite tersebut mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas masalah yang terkait risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

In order to obtain adequate data and descriptions of the steps that have been taken in risk management, the Board of Commissioners and Board of Directors of PaninBank continuously evaluate the effectiveness of the risk management system at the Bank, assisted by the committees below. These committees hold regular meetings to discuss risk-related issues and provide recommendations to the Board of Commissioners and Board of Directors.

Selain itu, evaluasi secara berkala dilakukan atas metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem, sistem informasi manajemen, serta ketepatan kebijakan, prosedur,

Additionally, periodic evaluations are conducted on risk assessment methodologies, adequacy of system implementations, risk management information systems,

dan limit agar sesuai dengan perubahan peraturan, bisnis, dan kondisi operasional. Sebagai hasil proses peninjauan kembali tersebut, selanjutnya PaninBank menyelenggarakan *Portfolio Meeting* untuk mengevaluasi kondisi risiko portofolio terhadap PaninBank dan Perusahaan Anak secara berkala.

PaninBank masih beroperasi dalam batasan risiko (*Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*) yang ditetapkan sehingga kerugian akibat risiko yang timbul masih dapat dikendalikan dan tidak menimbulkan permasalahan bagi Bank.

Perkembangan-perkembangan penerapan manajemen risiko yang dilakukan sepanjang tahun 2025 semakin meningkatkan efektivitas sistem manajemen risiko dan terus dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang sesuai dengan tantangan faktor eksternal maupun perubahan internal Bank sendiri

KOMITMEN MANAJEMEN TERHADAP SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko memerlukan komitmen dari setiap manajemen jajaran organisasi untuk mengembangkan sistem dan teknologi agar dapat mendukung komponen inti dalam pengendalian risiko. Sistem Manajemen Risiko minimal harus mampu menilai posisi, menghitung risiko dari seluruh instrumen finansial dalam masing-masing valuta utama di mana Bank menjalankan usaha, baik secara transaksi individual maupun secara agregat. Selanjutnya pelaporan disampaikan kepada Direksi serta semua unit yang terkait terhadap materi laporan dimaksud. Unit operasional harus memegang peran dalam mengakses dan me-*review* secara berkelanjutan kebutuhan minimum pengembangan dari sistem dan teknologi yang diperlukan aktivitas Bank, untuk kemudian disetujui oleh Direksi.

Manajemen telah melakukan evaluasi atas penerapan sistem manajemen risiko di tahun 2025 di mana:

- Direksi melakukan evaluasi atas efektivitas sistem manajemen risiko di PaninBank melalui peninjauan secara berkala atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang berlaku, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta laporan eksposur risiko dan penilaian Profil Risiko PaninBank.
- Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap penerapan sistem manajemen risiko yang telah dilakukan oleh Direksi bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan yang dilakukan, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem manajemen risiko di PaninBank telah memadai dan berjalan efektif.

and the appropriateness of policies, procedures, and limits to ensure compliance with regulatory, business, and operational changes. As a result of this review process, PaninBank holds Portfolio Meetings to assess the risk portfolio conditions of PaninBank and its Subsidiaries regularly.

PaninBank continues to operate within the boundaries of risk (Risk Appetite and Risk Tolerance) that have been established, ensuring that losses resulting from risks remain manageable and do not pose problems for the Bank.

The advancements made in the implementation of risk management throughout the year 2025 have further enhanced the effectiveness of the risk management system and will continue in the years ahead in line with the challenges posed by external factors and internal changes within the Bank itself.

MANAGEMENT'S COMMITMENT TO THE RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Risk Management System requires commitment from every level of management in the organization to develop systems and technology to support the core components of risk control. At a minimum, the Risk Management System must be able to assess the position and calculate the risk of all financial instruments in each major currency in which the Bank operates, both on an individual and aggregate basis. Subsequently, reports are submitted to the Board of Directors and all relevant units regarding the report material. Operational units must play a role in continuously accessing and reviewing the minimum development requirements for systems and technology required for Bank activities, for subsequent approval by the Board of Directors.

The Management has evaluated the implementation of the risk management system in 2025, where:

- The Board of Directors evaluates the effectiveness of the risk management system at PaninBank through regular reviews of the existing risk management policies and procedures, adequacy of the risk management information system, as well as reports on risk exposure and assessments of PaninBank's Risk Profile.
- The Board of Commissioners, assisted by the Risk Monitoring Committee, oversees and evaluates the implementation of the risk management system conducted by the Board of Directors in collaboration with the Risk Management Unit and the Integrated Risk Management Unit

Based on the evaluations and monitoring conducted, the Board of Commissioners concludes that the risk management system at PaninBank is adequate and operating effectively.

HUBUNGAN KERJA DENGAN KOMITE PEMANTAU RISIKO

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- POJK No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dinyatakan bahwa Dewan Komisaris diwajibkan membentuk Komite (Pemantau Risiko) dan wajib menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite.

- Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris.

KPR (Komite Pemantau Risiko) bertugas dan bertanggung jawab dalam memantau serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko dan penerapannya, serta evaluasi atas pelaksanaan tugas Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam penerapan manajemen risiko serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris dan merekomendasikan kepada Direksi tindakan yang dapat dipertimbangkan untuk memperkuat kerangka kerja manajemen risiko. Selain itu, Komite Pemantau Risiko harus membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan/atau untuk setiap masalah-masalah yang diidentifikasi memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAU KOMITE AUDIT ATAS KECUKUPAN SISTEM MANAJEMEN RISIKO BANK

Direksi menilai bahwa PaninBank telah memiliki sistem manajemen risiko yang memadai dan berjalan secara efektif dalam mengelola berbagai risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Penilaian ini sejalan dengan hasil pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris serta dukungan Komite Audit dalam memastikan penerapan manajemen risiko berjalan sesuai prinsip kehati-hatian.

Kerangka manajemen risiko yang diterapkan mengacu pada ketentuan regulator dan praktik terbaik, serta didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sistem pengendalian internal yang terus disempurnakan. Penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* menjadi acuan utama dalam mengelola eksposur risiko agar tetap berada dalam batas yang dapat diterima sesuai dengan strategi dan kapasitas Bank.

Dengan penerapan manajemen risiko yang disiplin serta penguatan budaya risiko di seluruh lini organisasi, Direksi meyakini bahwa Bank memiliki landasan yang kuat dalam menjaga stabilitas usaha. Dewan Komisaris secara berkelanjutan melakukan pengawasan untuk memastikan efektivitas implementasi manajemen risiko serta keselarasan dengan prinsip kehati-hatian.

WORKING RELATIONSHIP WITH THE RISK MONITORING COMMITTEE

The establishment of the Risk Monitoring Committee is based on the following provisions:

- OJK Regulation No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, which states that the Board of Commissioners is required to establish a Risk Monitoring Committee and is required to develop guidelines and work procedures for the Committee.
- The Bank's Articles of Association concerning the duties and authorities of the Board of Commissioners.

The Risk Monitoring Committee (KPR) is tasked with and responsible for monitoring and providing recommendations to the Board of Commissioners by evaluating risk management policies and their implementation, as well as evaluating the implementation of the duties of the Board of Directors, the Risk Management Committee, and the Risk Management Work Unit in implementing risk management. It also provides independent professional opinions to the Board of Commissioners and recommends to the Board of Directors actions to strengthen the risk management framework. In addition, the Risk Monitoring Committee must report to the Board of Commissioners on each assignment given and/or on any issues identified requiring the Board of Commissioners' attention.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS OR AUDIT COMMITTEE ON THE ADEQUACY OF THE BANK'S RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Board of Directors is of the view that PaninBank has in place an adequate risk management system that operates effectively in managing the various risks arising from its business activities. This assessment is consistent with the findings of the Board of Commissioners' oversight activities and the Audit Committee's support in ensuring that risk management is implemented in accordance with the prudential principle.

The implemented risk management framework references regulatory requirements and industry best practices, and is underpinned by policies, procedures, and an internal control system that is continually refined. The establishment of risk appetite and risk tolerance parameters serves as the primary reference in managing risk exposures to ensure they remain within acceptable limits commensurate with the Bank's strategy and capacity.

Through disciplined risk management practices and the strengthening of a risk culture across all organizational lines, the Board of Directors is confident that the Bank has a solid foundation for maintaining business stability. The Board of Commissioners continues to exercise oversight to ensure the effectiveness of risk management implementation and its alignment with the prudential principle.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Penerapan pengendalian internal dilakukan melalui mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen dan dijalankan secara berkesinambungan (*on going basis*) sesuai dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha dalam rencana bisnis Bank dengan tetap berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

Penerapan kerangka *Three Lines Model* dalam sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko untuk mendukung terciptanya tata kelola yang andal. Penerapan prinsip *Three Lines Model* adalah sebagai berikut:

1. **Organ Pengurus**
   Dewan Komisaris melalui komite di bawah koordinasinya bertanggung jawab untuk memastikan, antara lain:
   a. Tersedianya struktur dan proses yang memadai dalam pelaksanaan tata kelola organisasi yang efektif.
   b. Tujuan dan aktivitas organisasi telah selaras dengan kepentingan utama *stakeholders* (para pemangku kepentingan).

2. **Organ Pengelola/Manajemen (Direksi dan Pejabat, Lini Pertama dan Lini Kedua)**
   Tanggung jawab Direksi mencakup peran lini pertama dan kedua dalam memastikan kecukupan kebijakan/prosedur dan *monitoring* pelaksanaan serta evaluasi kinerja organisasi di bawahnya. Lini pertama bertanggung jawab dalam penyediaan produk dan jasa kepada nasabah termasuk pengelolaan risikonya. Lini kedua berperan memberikan dukungan terkait pengelolaan risiko termasuk bertanggung jawab atas *enterprise risk management*.

3. **SKAI Berperan sebagai Lini Ketiga**
   SKAI dalam fungsinya memberikan *assurance* dan konsultasi (*advice*) secara independen dan objektif melakukan verifikasi dan validasi serta *assessment*/penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal yang dilakukan dengan berbasis risiko. Dalam pelaksanaan tugasnya, SKAI mengkomunikasikan hasil audit kepada Direksi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.

Dalam menjalankan perannya, semua lini melakukan komunikasi dan kolaborasi secara rutin dan berkala untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan dan menjaga tujuan dan objektif organisasi selaras dengan kepentingan *stakeholder*.

The implementation of internal control is carried out through a supervisory mechanism determined by management and is carried out on an ongoing basis in accordance with the objectives, size, and complexity of business activities in the Bank's business plan while still adhering to the requirements and procedures as stipulated in the Financial Services Authority Circular Letter (SE OJK) No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Guidelines for Internal Control System Standards for Commercial Banks.

Implementation of the Three Lines Model framework in the internal control system and risk management to support the creation of reliable governance. The implementation of the Three Lines Model principles is as follows:

1. **Management Organ**
   The Board of Commissioners through the committees under its coordination is responsible for ensuring, among others:
   a. The availability of adequate structures and processes in the implementation of effective organizational governance.
   b. The objectives and activities of the organization are aligned with the main interests of stakeholders.

2. **Management Organ (Board of Directors and Officers, First Line and Second Line)**
   The responsibilities of the Board of Directors include the roles of the first and second lines in ensuring the adequacy of policies/procedures and monitoring the implementation and evaluation of the performance of the organization below it. The first line is responsible for providing products and services to customers including risk management. The second line plays a role in providing support related to risk management including being responsible for enterprise risk management.

3. **SKAI Acts as the Third Line**
   SKAI in its function provides assurance and consultation (advice) independently and objectively to verify and validate as well as assess/evaluate the adequacy and effectiveness of governance processes, risk management and internal control carried out based on risk. In carrying out its duties, SKAI communicates the audit results to the Board of Directors, Audit Committee, and Board of Commissioners.

In carrying out its role, all lines communicate and collaborate routinely and periodically to contribute to creating and maintaining the goals and objectives of the organization in line with the interests of stakeholders.

PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL DI PANINBANK

Pelaksanaan sistem pengendalian internan yang menyeluruh dilakukan PaninBank yang meliputi antara lain manajemen risiko Bank, menetapkan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit, menetapkan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi unit kerja operasional dengan fungsi unit pengendalian, memiliki prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan, melakukan kaji ulang yang efektif, independen, dan objektif terhadap kebijakan, kerangka dan prosedur operasional Bank yang dapat ditingkatkan frekuensi/intensitasnya, melakukan audit secara berkala oleh SKAI dengan cakupan yang memadai, serta menjelaskan secara menyeluruh mengenai faktor-faktor risiko serta upaya untuk mengelola masing-masing risiko.

Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal sejalan dengan perkembangan bisnis guna memastikan efektivitas pengelolaan usaha. Dalam implementasinya, Bank telah mengadopsi kerangka pengendalian internal yang diakui secara internasional, yaitu COSO (*Internal Control Framework*), yang sudah terintegrasi dalam program audit dan dievaluasi secara berkala. Penerapan kerangka tersebut menjadi salah satu landasan utama dalam pelaksanaan fungsi *assurance* dan konsultasi oleh Internal Audit, sehingga mampu mendukung penguatan pengendalian serta peningkatan kualitas tata kelola secara berkelanjutan.

IMPLEMENTASI PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN KEUANGAN (PIPPK/ ICOFR) – SIKLUS PERTAMA TAHUN 2025

Guna pelaksanaan ketentuan POJK No. 15 Tahun 2024 Perihal Integritas Pelaporan Keuangan Bank, maka PaninBank telah melaksanakan implementasi Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan (PIPPK)/ICOFR (*Internal Control Over Financial Reporting*) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal, terutama terkait kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas informasi pada laporan keuangan.

Proses ICOFR dimulai dengan Penyusunan Kebijakan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan dan Buku Pedoman Operasi ICOFR yang telah disahkan Direksi dan Komisaris. Selanjutnya, berdasarkan SK Direksi No. 002/SK-DIR/25, dibentuk Unit Kerja Khusus yang tergabung dalam Biro Control & Support.

Pada pelaksanaan tahap pertama, PaninBank bekerja sama dengan konsultan EY dalam perancangan tiga ruang lingkup, yaitu Surat Berharga, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan *Financial Statement Closing Process* (FSCP). Untuk tahap selanjutnya, implementasi dilakukan oleh Biro Control & Support Management, yang meliputi:

IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROLS AT PANINBANK

The implementation of a comprehensive internal control system is carried out by PaninBank, which includes, among other things, Bank risk management, establishing authority and responsibility for monitoring compliance with policies, procedures and limits, establishing reporting channels and separating the functions of operational work units from those of control units, having sufficient procedures to ensure Bank compliance with provisions, conducting effective, independent and objective reviews of the Bank's operational policies, frameworks and procedures, the frequency/intensity of which can be increased, conducting regular audits by the SKAI with adequate coverage, and providing a comprehensive explanation of risk factors and efforts to manage each risk.

The Bank is committed to continuing to make improvements in accordance with the Bank's business development in order to create an effective internal control system. In its implementation, the Bank has adopted an internationally recognized internal control framework, namely COSO (Internal Control Framework), which has been integrated into the audit program and is evaluated periodically. The application of this framework serves as one of the main foundations for the performance of assurance and consulting functions by Internal Audit, thereby supporting the strengthening of controls and the continuous improvement of governance quality.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING (PIPPK/ICOFR) – FIRST CYCLE 2025

In implementing Financial Services Authority Regulation No. 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting, PaninBank has carried out the implementation of Internal Control over Financial Reporting (PIPPK)/ICOFR (Internal Control over Financial Reporting) with the objective of enhancing the quality of internal controls, particularly in ensuring the accuracy, reliability, and transparency of information in the financial statements.

The ICOFR process began with the preparation of policies on Internal Control over Financial Reporting and the ICOFR Operational Guidelines, which were approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners. Subsequently, based on Board of Directors Decree No. 002/SK-DIR/25, a dedicated unit was established within the Control & Support Bureau.

During the initial phase, PaninBank collaborated with EY as a consultant in designing three key scopes, namely Securities, Allowance for Impairment Losses (CKPN), and the Financial Statement Closing Process (FSCP). For the subsequent phase, implementation was carried out by the Control & Support Management Bureau, which includes:

1. Desain ICOFR terdiri dari:
   1.1. *Entity Level Control* (ELC)
   Entity Level Control (ELC) adalah kebijakan, prosedur, aktivitas, dan struktur yang ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan pengendalian internal entitas secara keseluruhan dapat tercapai.

   Pada konsep penilaian pengendalian ELC, beberapa faktor yang dinilai adalah peranan pengendalian komisaris dan direksi, kelengkapan struktur, berbagai kebijakan, manajemen risiko secara keseluruhan, kelengkapan prosedur utama seperti perkreditan, operasional, *accounting*, keberadaan *whistleblowing system* dan terlaksananya *Three Lines Model*.

   1.2. *Process Level Control* (PLC)
   Aktivitas pengendalian yang dinilai pada *Process Level Control* (PLC) adalah pengendalian pada bisnis proses yang signifikan. PLC dimulai dengan penentuan materialitas, selanjutnya ditentukan akun signifikan dan ruang lingkup yang akan dinilai. Selanjutnya disusun *Risk Control Matrix* dan dilakukan evaluasi secara *Self-Assessment* (*Control Self-Assessment*-CSA), dan pada akhirnya dilakukan validasi untuk setiap *key control* oleh Biro Control & Support Management sebagai Lini Kedua.

   1.3. *Information Technology General Control* (ITGC)
   Pengendalian yang berkaitan dengan lingkungan TI dan mendukung berfungsinya pengendalian aplikasi secara efektif dengan membantu memastikan bahwa pengendalian dan pengoperasian sistem informasi dilakukan secara berkelanjutan, tepat waktu, andal, dan akurat. ITGC terbagi menjadi beberapa area dan masing-masing area memiliki tujuan pengendalian, yaitu *Access to Program and Data, Program Development, Program Changes*, dan *Computer Operations*.

2. Secara garis besar, proses evaluasi pengendalian pada *Process Level Control* (PLC) adalah:
   2.1. Penentuan Materialitas ICOFR berdasarkan *Total Asset* dengan latar belakang kestabilan fluktuasi *Asset* dari tahun 2016–2024.
   2.2. Berdasarkan angka materialitas yang ditetapkan, maka telah dipilih 9 akun signifikan untuk implementasi ICOFR, yaitu Surat Berharga, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), *Financial Statement Closing Process* (FSCP), Kas, Dana Pihak Ketiga, Kredit, Aset Tetap, Pendapatan, dan Beban. Dari *scoping* ini kemudian disusun 77 *Business Process Model* (BPM) dan 9 *Risk Control Matrix* (RCM).

1. ICOFR Design, consisting of:
   1.1. Entity Level Control (ELC)
   Entity Level Control (ELC) refers to the policies, procedures, activities, and structures established by management to provide reasonable assurance that overall internal control objectives are achieved.

   The assessment of ELC covers factors such as the role of the Board of Commissioners and Board of Directors, organizational structure completeness, policies, overall risk management, key procedures including credit, operations, and accounting, as well as the existence of a whistleblowing system and the implementation of the Three Lines Model.

   1.2. Process Level Control (PLC)
   Process Level Control (PLC) focuses on control activities within significant business processes. PLC begins with determining materiality, followed by identifying significant accounts and defining the scope of assessment. Subsequently, a Risk Control Matrix is developed, followed by a Control Self-Assessment (CSA) and validation of each key control by the Control & Support Management Bureau as the second line of defense.

   1.3. Information Technology General Control (ITGC)
   ITGC relates to controls within the IT environment that support the effective functioning of application controls, ensuring that information systems operate continuously, timely, reliably, and accurately. ITGC covers several areas and each area has its own control objectives, including access to programs and data, program development, program changes, and computer operation.

2. In general, the control evaluation process for Process Level Control (PLC) is as follows:
   2.1. Determination of ICOFR materiality based on total assets, considering the stability of asset fluctuations from 2016 to 2024.
   2.2. Based on the established materiality threshold, 9 significant accounts were selected for ICOFR implementation, namely Securities, Allowance for Impairment Losses (CKPN), Financial Statement Closing Process (FSCP), Cash, Third Party Funds, Credit, Fixed Assets, Revenue, and Expenses. This scoping process resulted in the development of 77 Business Process Models (BPM) and 9 Risk Control Matrices (RCM)

3. Sosialisasi dan Pelatihan ICOFR
   Guna meningkatkan pengetahuan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan kepada seluruh Divisi/ Biro Kantor Pusat dan Cabang, maka telah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan kepada Divisi/Biro Kantor Pusat dan Cabang *sampling* yang terlibat dalam implementasi ICOFR Panin Bank. Sosialisasi yang dilakukan di Cabang *sampling* khususnya terkait dengan implementasi untuk bisnis proses Kas, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit.

4. Evaluasi/*Testing* ICOFR oleh Lini Kedua
   Dalam mendukung efektivitas penerapan ICOFR, fungsi Lini Kedua telah melaksanakan evaluasi atas kecukupan desain dan efektivitas implementasi pengendalian internal yang dijalankan oleh Lini Pertama.

   Evaluasi dilakukan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk-based approach*), dengan fokus pada proses dan akun signifikan yang berpotensi menimbulkan risiko salah saji material terhadap laporan keuangan. Ruang lingkup pengujian mencakup penilaian atas desain pengendalian, pelaksanaan kontrol, serta tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.

   Metode yang digunakan meliputi *walkthrough* proses, pengujian dokumen pendukung, observasi pelaksanaan kontrol, serta *re-performance* atas aktivitas pengendalian tertentu.

5. Kesimpulan dan Limitasi
   Berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi dan pengujian efektivitas Internal *Control Over Financial Reporting* (ICOFR) selama periode berjalan, dapat disimpulkan Pengendalian pada *sample* yang diambil telah dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kerangka kerja yang terdapat pada BPO ICOFR.

   Meskipun pengendalian Internal atas pelaporan keuangan (ICOFR) telah dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan penyajian laporan keuangan, sistem pengendalian internal secara inheren memiliki kesempatan pengembangan lebih lanjut yang akan dilaksanakan pada siklus kedua seperti proses yang akan dilakukan lebih detail terkait penetapan materialitas dan ruang lingkup serta adanya perluasan *sampling*.

Biro *Control & Support Management* berkomitmen untuk terus meningkatkan efektivitas penerapan Internal *Control Over Financial Reporting* (ICOFR) secara berkelanjutan, guna memberikan keyakinan memadai atas keandalan pelaporan keuangan.

3. ICOFR Socialization and Training
   To enhance understanding of Internal Control over Financial Reporting across all Head Office divisions/bureaus and branch offices, the Bank conducted socialization and training programs for Head Office divisions/bureaus and selected branch samples involved in the implementation of ICOFR at Panin Bank. The socialization conducted at the selected branches was specifically focused on the implementation of business processes related to Cash, Third Party Funds, and Credit.

4. ICOFR Socialization and Training
   In supporting the effectiveness of ICOFR implementation, the second line of defense has carried out evaluations of the adequacy of design and the effectiveness of the implementation of internal controls performed by the first line of defense.

   The evaluation was conducted using a risk-based approach, focusing on processes and significant accounts that have the potential to give rise to risks of material misstatement in the financial statements. The scope of testing included the assessment of control design, the execution of controls, as well as the level of compliance with applicable policies and procedures.

   The methods applied included process walkthroughs, testing of supporting documents, observation of control implementation, and re-performance of certain control activities.

5. Conclusion and Limitations
   Based on the results of the evaluation and testing of the effectiveness of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) during the period, it can be concluded that the controls over the samples selected have been implemented effectively in accordance with the framework set out in the ICOFR Operational Guidelines.

   Although internal control over financial reporting (ICOFR) has been designed to provide reasonable assurance regarding the reliability of financial statement presentation, internal control systems inherently still present opportunities for further development. These enhancements will be implemented in the second cycle, including more detailed processes related to the determination of materiality and scope, as well as the expansion of sampling.

The Control & Support Management Bureau remains committed to continuously enhancing the effectiveness of the implementation of Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) on an ongoing basis, in order to provide reasonable assurance over the reliability of financial reporting.

PENGENDALIAN INTERNAL PADA ASPEK OPERASIONAL DAN KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN LAINNYA

PaninBank menerapkan sistem pengendalian internal dengan strategi dan desain yang bertujuan untuk secara dini mengidentifikasi kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang dapat mempengaruhi PaninBank, antara lain dengan cara:

1. Menjaga dan mengamankan aset;
2. Memberikan jaminan tersedianya laporan yang akurat dan dapat diandalkan;
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional;
4. Meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan peraturan yang berlaku; dan
5. Mengantisipasi dan memitigasi kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.

Sistem pengendalian internal PaninBank berfungsi untuk mengelola risiko agar tetap berada dalam batas toleransi. Dalam kegiatan operasional, sistem pengendalian internal dirancang dan diterapkan untuk mengelola dan mengendalikan risiko, namun bukan untuk menghilangkan risiko. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal diharapkan dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pengendalian suatu entitas, namun tidak menjamin secara mutlak terhadap adanya salah saji yang material, kerugian, atau terjadinya kondisi lain yang tidak terduga.

Berdasarkan uraian tersebut penerapan sistem pengendalian internal dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengendalian Operasional yang dilakukan oleh Bank, antara lain:
   a. Direksi melakukan pengkajian berkala berdasarkan informasi dan laporan kinerja operasional, serta Laporan Profil Risiko Bank, sehingga Direksi dapat segera mendeteksi bila terdapat kelemahan dalam proses pengendalian, kesalahan laporan keuangan, atau terjadi penyimpangan ketentuan dan kejadian *fraud*.
   b. Satuan Kerja Internal Audit melaksanakan pemeriksaan dan memberikan jasa konsultasi dengan melakukan kaji ulang secara periodik terhadap seluruh aktivitas di unit kerja dan entitas anak, serta laporan yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
   c. Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan, prosedur dan limit.
   d. Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari *business/supporting unit* kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
   e. Melakukan terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan menganalisis data operasional oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

INTERNAL CONTROLS IN OPERATIONAL ASPECTS AND COMPLIANCE WITH OTHER APPLICABLE LAWS AND REGULATIONS

PaninBank applies an internal control system with a strategy and design aimed at early identification of events that may affect PaninBank, including through the following measures:

1. Safeguarding and securing assets;
2. Ensuring the availability of accurate and reliable reports;
3. Enhancing effectiveness and efficiency in operational activities;
4. Improving compliance with applicable regulations and rules; and
5. Anticipating and mitigating losses, irregularities, and violations of the prudential principle.

PaninBank's internal control system functions to manage risks and keep them within tolerance limits. In operational activities, the internal control system is designed and implemented to manage and control risks, but not to eliminate them entirely. Accordingly, the internal control system is expected to provide reasonable assurance regarding the achievement of an entity's control objectives, but does not constitute an absolute guarantee against material misstatements, losses, or other unforeseen conditions.

Based on the foregoing, the implementation of the internal control system can be described as follows:

1. Operational Controls implemented by the Bank, including:
   a. The Board of Directors conducts periodic reviews based on operational performance information and reports, as well as the Bank's Risk Profile Report, enabling the Board of Directors to promptly detect any deficiencies in the control process, financial reporting errors, or instances of regulatory non-compliance and fraud.
   b. The Internal Audit Unit conducts examinations and provides consulting services by periodically reviewing all activities in business units and subsidiaries, as well as reports produced by the Risk Management Work Unit (Satuan Kerja Manajemen Risiko/SKMR).
   c. The establishment of authority and responsibilities for monitoring compliance, procedures, and limits.
   d. The establishment of clear reporting lines and segregation of functions from business/supporting units to the work units responsible for performing control functions.
   e. The conduct of risk assessments (risk profile reports) produced by the Risk Management Work Unit (SKMR), and analysis of operational data by the Internal Audit Unit (SKAI).

f. Bank menerapkan administrasi, dokumentasi, dan ketentuan *back-up* yang memadai atas seluruh dokumen perusahaan, baik dokumen ketentuan internal maupun dokumen transaksi.

2. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Perundang-Undangan:
   a. PaninBank memiliki komitmen untuk senantiasa mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta melakukan tindakan eskalasi dan rencana perbaikan yang memadai bilamana ditemukan adanya kelemahan pada proses yang berlangsung.
   b. Adanya Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap *risk taking unit* dan bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank.

f. The Bank maintains adequate administration, documentation, and back-up procedures for all corporate documents, including both internal regulatory documents and transaction documents.

2. Compliance with Laws and Regulations:
   a. PaninBank is committed to consistently complying with applicable laws and regulations, and to implementing adequate escalation measures and remediation plans whenever weaknesses in ongoing processes are identified.
   b. The existence of a Compliance Work Unit (Satuan Kerja Kepatuhan/SKK) that is independent of risk-taking units and is responsible for monitoring the Bank's compliance.

REVIEW ATAS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Kegiatan pengendalian intern Panin Bank telah melibatkan seluruh Manajemen dan karyawan Bank yang mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta evaluasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut serta arahan Direksi telah dipatuhi dan dilaksanakan secara efektif dan konsisten.

PERNYATAAN DIREKSI DAN/ATAU DEWAN KOMISARIS ATAS KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Selama tahun 2025, PaninBank menilai bahwa implementasi sistem pengendalian internal secara umum telah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, meskipun masih memerlukan beberapa tindak lanjut perbaikan yang bersifat tidak signifikan. Sebagai lembaga keuangan yang menjunjung tinggi praktik governansi yang baik, PaninBank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal seiring dengan perkembangan bisnis guna memastikan efektivitasnya.

REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Panin Bank's internal control activities have involved the entire management and staff of the Bank, encompassing the establishment of control policies and procedures as well as evaluations to ensure that these policies and procedures, along with the Board of Directors' directives, are complied with and implemented effectively and consistently.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR BOARD OF COMMISSIONERS ON THE ADEQUACY OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

Throughout 2025, PaninBank assessed that the implementation of its internal control system has generally been carried out in a sound, effective, and efficient manner, notwithstanding certain non-material follow-up improvements that remain to be addressed. As a financial institution committed to upholding sound governance practices, PaninBank is dedicated to continuously enhancing the quality of its internal control system in line with business developments, in order to ensure its ongoing effectiveness.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan PaninBank ditunjuk sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:

- Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Direksi;
- Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh seorang anggota Direksi; dan
- Sekretaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan apapun di Emiten atau Perusahaan Publik lain.

Sekretaris Perusahaan paling kurang harus: cakap melakukan perbuatan hukum; memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan; memahami kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dapat berkomunikasi dengan baik; dan berdomisili di Indonesia.

The Corporate Secretary of PaninBank is appointed in accordance with POJK No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies, namely:

- The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the Decision of the Board of Directors;
- The Corporate Secretary may be held concurrently by a member of the Board of Directors; and
- The Corporate Secretary is prohibited from holding any concurrent position in another Issuer or Public Company.

The Corporate Secretary must at least: be capable of performing legal acts; have knowledge and understanding in the fields of law, finance, and corporate governance; understand the business activities of the Issuer or Public Company; be able to communicate well; and be domiciled in Indonesia.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berikut adalah informasi mengenai Sekretaris Perusahaan:

PROFILE OF THE CORPORATE SECRETARY

The following is information about the Corporate Secretary:



Jasman Ginting Munthe
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Nama Pejabat Name of Official	Jasman Ginting Munthe	
Kewarganegaraan Citizen	Indonesia	
Domisili Domicile	Jakarta	
Tempat Tanggal Lahir Place/Date of Birth	Medan, 20 Agustus 1965	Medan, August 20, 1965
Riwayat Pendidikan Educational Background	– Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Padjadjaran, Bandung – Magister bidang Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	– Bachelor of Arts, Faculty of Social and Political Sciences, the University of Padjadjaran, Bandung – Masters in Islamic Economy and Finance, Faculty of Economics, University of Indonesia
Riwayat Jabatan Job History	Memulai kariernya sebagai *Management Trainee (Officer Development Program)* di PT Bank Panin Tbk. (PaninBank) tahun 1991 dan pernah menjabat sebagai Marketing Treasury Product (tahun 1992–1993), ALCO Support Group (tahun 1993–1995), Bagian Kredit Kantor Cabang Jakarta (tahun 1995–1996) dan Divisi Treasury–ALCO Support Group (tahun 1996–2009). Komisaris PT Bank Panin Dubai Syariah (2009-2017). Sejak tahun 1997 hingga saat ini, menjabat sebagai Corporate Secretary PaninBank.	Management Trainee (Officer Development Program) at PT Bank Panin Tbk (PaninBank) in 1991 and served as Marketing for Treasury Products (1992–1993), ALCO Support Group (1993–1995), Credit Section Jakarta Branch Office (1995–1996) and Treasury Division–ALCO Support Group (tahun 1996–2009). Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah (2009–2017). Since 1997 he serves as Corporate Secretary of PaninBank.
Dasar Hukum Penunjukan Legal Basis for Appointment	Memo Direksi PaninBank tanggal 23 Januari 1997	Memo of the Board of Directors of PaninBank dated January 23, 1997
Kualifikasi dan Sertifikasi yang Dimiliki Qualifications and Certifications Held	– Pendidikan Corporate Secretary Angkatan II Tahun 1998 – Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	– Corporate Secretary Program Batch II, 1998 – Risk Management Certificate Level 5

PROGRAM PELATIHAN & PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Program pelatihan dan pengembangan kompetensi diperlukan agar Sekretaris Perusahaan dapat senantiasa memperbarui informasi terkait perkembangan industri perbankan terkini dan pengetahuan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan. Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti *training* sebagai berikut:

TRAINING & COMPETENCY DEVELOPMENT PROGRAM

Training and competency development programs are necessary to ensure the Corporate Secretary remains updated with the latest developments in the banking industry and other knowledge relevant to the performance of the Corporate Secretary's duties. Throughout 2025, the Corporate Secretary has participated in the following training:

***Workshop/Training*/Seminar**	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu Pelaksanaan** Date	**Tempat** Place
Sosialisasi POJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik Socialization of POJK Number 45 of 2024 concerning the Development and Strengthening of Issuers and Public Companies	DPPM-DAIM OJK	6 Februari 2025 February 6, 2025	Jakarta
Pendalaman POJK No. 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Further Explanation of POJK No. 14/POJK.04/2022 Concerning Submission of Periodic Financial Reports by Issuers or Public Companies	ICSA	18 Februari 2025 February 18, 2025	Jakarta
ESG *Disclosure*: Peran Corporate Secretary dalam Penyampaian ESG Metrics melalui SPE-IDXnet ESG Disclosure: The Role of the Corporate Secretary in Submitting ESG Metrics via SPE-IDXnet	ICSA	24 Februari 2025 February 24, 2025	Jakarta
Sosialisasi TKBI versi 2 Tahap 1 Socialization of TKBI version 2 Phase 1	DSKT OJK	24 Februari 25 February 24, 2025	Jakarta
Pendalaman Peraturan No. 1-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Further Exploration of Regulation No. 1-E concerning the Obligation to Submit Information	ICSA	22 April 2025 April 22, 2025	Jakarta
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko-Jenjang 5 Risk Management Certification Refresher Program-Level 5	IRPA	7 Mei 2025 May 7, 2025	Jakarta
Sosialisasi Penggunaan eAsy. KSEI Batch 8 Tahun 2025 Socialization of the Use of eAsy.KSEI Batch 8, 2025	KSEI	27 Mei 2025 May 27, 2025	Jakarta
Pendalaman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 Tahun 2024 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka Further Explanation of Financial Services Authority Regulation No. 4 of 2024 concerning Reports of Ownership or Changes in Share Ownership of Public Companies and Reports of Activities of Pledge of Shares of Public Companies	ICSA	29 Juli 2025 July 29, 2025	Jakarta
Diskusi Panel Mendorong Intermediasi, Memperkuat Ketahanan di Tengah Peningkatan Ketidakpastian Global Panel Discussion: Promoting Intermediation, Strengthening Resilience Amid Growing Global Uncertainty	Bank Indonesia	29 Agustus 2025 August 29, 2025	Jakarta
Webinar e-RUPS & eASY.KSEI: Solusi Modern Tata Kelola RUPS e-RUPS & eASY.KSEI Webinar: Modern Solutions for GMS Governance	ICSA	9 September 2025 September 9, 2025	Jakarta
Dialog Pelaku Pasar Modal Bersama Menteri Keuangan Dialogue between Capital Market Players and the Minister of Finance	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Jakarta

STRUKTUR ORGANISASI

Berikut adalah struktur organisasi Sekretaris Perusahaan PaninBank:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

The following is the organizational structure of PaninBank's Corporate Secretary:

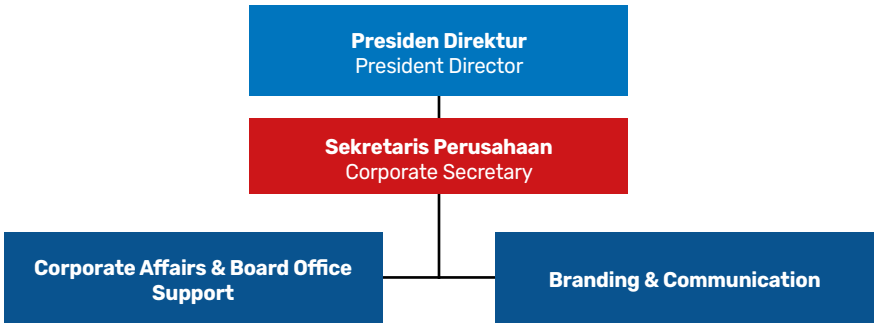

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sesuai dengan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, *Corporate Secretary* berperan sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tugas-tugas lain yang dilakukan adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris terkait ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
2. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
    a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web;
    b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
    c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
    d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
    e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Secara keseluruhan, uraian atas tugas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

- **Bidang *Corporate Affairs & Board Office Support***
  Bertanggung jawab dalam semua kegiatan yang terkait dengan pemenuhan ketentuan sebagai perusahaan publik, antara lain:
    a. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memahami semua peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
    b. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham;
    c. Memenuhi kewajiban Pelaporan Keterbukaan Informasi;
    d. Menyelenggarakan *public expose*;

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

In accordance with POJK No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Corporate Secretary acts as a liaison between the Issuer or Public Company and shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders. The Corporate Secretary must always keep abreast of developments in the capital market, especially the prevailing laws and regulations. Other duties are:

1. Providing input to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the provisions of laws and regulations in the Capital Market sector;
2. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing good corporate governance, which includes:
    a. Information disclosure to the public, including the availability of information on the Website;
    b. Submission of reports to the Financial Services Authority in a timely manner;
    c. Organizing and documenting of GMS;
    d. Organizing and documenting meetings of the Board Directors and/or the Board of Commissioners; and
    e. Organizing orientation programs on the Company for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Overall, the description of the duties carried out by the Corporate Secretary is as follows:

- **Corporate Affairs & Board Office Support:**
  Responsible for all activities related to fulfilling the requirements as a public company, including:
    a. Following the development of the capital market and understanding all the regulations that apply in the capital market;
    b. Organizing the General Meeting of Shareholders;
    c. Fulfilling the obligation of Information Disclosure;
    d. Organizing public expose;

e. Mengkoordinir pelaksanaan *corporate actions, dividend payment*, dan lain-lain.
f. Memonitor komposisi pemegang saham Perseroan dari waktu ke waktu;
g. Mengelola komunikasi dengan media massa (*media relations*);
h. Menyusun dan mendistribusikan *press release*;
i. Menyusun dan mendistribusikan Laporan Tahunan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan;
j. Mengadakan *press conference*;
k. *Maintaining Website* Bank khususnya *content* yang terkait penyediaan informasi kepada investor, pelaksanaan GCG, dan kegiatan *Corporate Secretary*;

l. Mengkoordinasikan penerapan pelindungan konsumen dan masyarakat sebagaimana diatur dalam POJK No. 22 tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia;
m. Melakukan media *monitoring* dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha Grup Panin, baik yang terbit di media cetak, media *on-line*, dan media elektronik lainnya;
n. Merespons dan menangani secara cepat dan proporsional setiap pemberitaan negatif di *mass media* (cetak dan elektronik) baik yang terkait dengan Perusahaan, Pemegang Saham Utama, Perusahaan Anak, maupun perusahaan-perusahaan dalam kelompok usaha PaninBank yang dapat berdampak negatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap reputasi PaninBank;
o. Berkoordinasi dengan *Customer Complaint Handling Department* dan unit kerja terkait lainnya dalam memberikan tanggapan terhadap keluhan nasabah yang diterbitkan di *mass media*;
p. Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan perkembangan terbaru perusahaan, publikasi penting dan kebijakan-kebijakan Manajemen yang penting untuk diketahui oleh seluruh pimpinan, staf dan karyawan Bank;
q. Melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), berkoordinasi dengan unit kerja terkait;
r. Mengelola penyelenggaraan Rapat Direksi dan Komite-Komite Direksi;
s. Mengatur jadwal rapat;
t. Menyiapkan dan mengedarkan undangan rapat;
u. Menyusun agenda rapat;
v. Membuat risalah rapat, dan mengadministrasikan dokumen-dokumen rapat;
w. Memonitor dan menindaklanjuti keputusan rapat dan melakukan komunikasi internal bila diperlukan.

e. Coordinating the implementation of corporate actions, dividend payments, and others;
f. Monitoring the composition of the Company's shareholders from time to time;
g. Managing communication with mass media (media relations);
h. Preparing and distributing press releases;
i. Preparing and distributing Annual Reports to parties according to the provisions;
j. Organizing a press conference;
k. Maintaining the Bank's website, especially the content that relates to the provision of information to investors, GCG implementation, and Corporate Secretary activities;
l. Coordinating the implementation of consumer and public protection as stipulated in the POJK No. 22/POJK.7/2023;

m. Conducting media monitoring and/or clipping of news related to the Company, Majority Shareholders, Subsidiaries, and companies in the Panin business group, whether published in print media, on-line media, and other electronic media;

n. Responding and handling in a quick and proportional manner to any negative news in the mass media (print and electronic) related to the Company, Major Shareholders, Subsidiaries, and companies in the PaninBank business group which may have a negative impact directly or indirectly on the reputation of PaninBank;

o. Coordinating with the Department of Customer Complain Handling in providing response to customer's complain that are published in mass media;

p. Socializing and communicating the Company's latest development, important publications and Management's policies that are necessary for all members of the Management, staff and employees;

q. Carrying out Corporate Social Responsibility (CSR) activities, in coordination with related work units;
r. Managing the implementation of Board of Directors and Board of Directors Committees Meetings;
s. Arranging meeting schedules;
t. Preparing and distributing meeting invitations;
u. Drawing up meeting agendas;
v. Making meeting minutes, and administering meeting documents;
w. Monitoring and following up on meeting decisions and conducting internal communication when necessary.

- **Bidang *Branding & Communication***
  Memastikan kegiatan Direksi dan Komite-komite Direksi berjalan secara efektif dalam rangka pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), antara lain:
  a. Mengelola penyelenggaraan Rapat Direksi dan Komite-Komite Direksi;
  b. Mengatur jadwal rapat;
  c. Menyiapkan dan mengedarkan undangan rapat;
  d. Menyusun agenda rapat;
  e. Membuat risalah rapat, dan mengadministrasikan dokumen-dokumen rapat; dan
  f. Memonitor dan menindaklanjuti keputusan rapat dan melakukan komunikasi internal bila diperlukan.

PELAKSANAAN TUGAS TAHUN 2025

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagaimana diatur dalam POJK No. 35/POJK.04/2014, selama tahun 2025 Sekretaris Perusahaan menjalankan berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pada tanggal 26 Juni 2025, dengan melakukan pemberitahuan agenda RUPS, pengumuman RUPS, pemanggilan RUPS, penyampaian risalah/hasil RUPS kepada regulator serta pengumuman ringkasan risalah RUPS kepada masyarakat sesuai ketentuan.
b. Menyelenggarakan *Public Expose* Tahunan Perseroan tanggal 28 November 2025 dan memenuhi kewajiban pelaporan sesuai ketentuan Bursa.
c. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk menghadiri sosialisasi peraturan-peraturan baru di bidang Pasar Modal, serta memberikan *update* dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait.
d. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik melalui portal OJK *e-Reporting*/IDXNet.
e. Menyampaikan tanggapan atas permintaan Penjelasan oleh Bursa Efek Indonesia terkait pemberitaan di media masa sesuai jangka waktu yang ditetapkan.
f. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, termasuk laporan kepada Lembaga Pemeringkat, Wali Amanat, dan lembaga-lembaga yang ditunjuk oleh Otoritas Perbankan.
g. Melakukan pengkinian tampilan dan melengkapi konten *website* Bank untuk memenuhi ketentuan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.
h. Menyelenggarakan 2 (dua) kali *Press Conference* dan menyusun serta mendistribusikan 11 (sebelas) siaran pers.
i. Menyelesaikan penyusunan dan menyampaikan Laporan Tahunan Perseroan kepada Regulator sesuai ketentuan dan mendistribusikan kepada pihak-pihak sesuai ketentuan.
j. Melakukan media *monitoring* dan/atau kliping atas pemberitaan-pemberitaan yang terkait dengan Bank, merespons secara cepat dan proporsional pemberitaan-pemberitaan negatif di media massa.

- **Branding & Communication Field:**
  Ensuring the effective implementation of Good Corporate Governance (GCG) by the Board of Directors and its committees, including:
  a. Managing the implementation of Board of Directors and Committee meetings;
  b. Arranging meeting schedules;
  c. Preparing and distributing meeting invitations;
  d. Drafting meeting agendas;
  e. Preparing meeting minutes and administering meeting documents; and
  f. Monitoring and following up on meeting decisions and conducting internal communication when necessary.

IMPLEMENTATION OF DUTIES IN 2025

In accordance with the duties and responsibilities of Corporate Secretary as stipulated in POJK No. 35/2014, throughout 2025, the Corporate Secretary carried out various activities, including the following:

a. Hold the Company's Annual General Meeting of Shareholders on June 26, 2025, by notifying the GMS agenda, announcing the GMS, issuing a notice for the GMS, submitting the minutes/results of the GMS to regulators, and announcing a summary of the GMS minutes to the public in accordance with regulations.
b. Hold the Company's Annual Public Expose on November 28, 2025, and fulfill reporting obligations in accordance with Stock Exchange regulations.
c. Follow capital market developments, including attending socialization sessions on new regulations in the Capital Market sector, and providing updates and input to the Board of Commissioners, Board of Directors, and relevant work units.
d. Provide information disclosure to the public through the OJK e-Reporting/IDXNet portal.
e. Respond to requests for clarification from the Indonesia Stock Exchange regarding media coverage within the specified timeframe.
f. Submitting periodic and incidental reports to the Financial Services Authority, the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia, including reports to Rating Agencies, Trustees, and institutions designated by the Banking Authority.
g. Updating the appearance and completing the content of the Bank's website to comply with POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning Websites of Issuers or Public Companies.
h. Organizing two press conferences and compiling and distributing eleven press releases.
i. Completing and submitting the Company's Annual Report to Regulators in accordance with regulations and distributing it to relevant parties in accordance with regulations.
j. Conducting media monitoring and/or clipping of news reports related to the Bank, responding quickly and proportionally to negative news reports in the mass media.

k. Terlibat dalam Tim Penyusunan dan melaporkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) PaninBank kepada OJK sesuai ketentuan.
l. Terlibat dalam Tim Penyusunan dan melaporkan Laporan Keuangan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) PaninBank Tahunan kepada OJK sesuai ketentuan.
m. Menyelenggarakan dan menghadiri seluruh Rapat Direksi, Rapat Bersama Dewan Komisaris dan Direksi, Rapat ALCO, dan Rapat Komite-Komite Direksi, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite GCG, dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan.
n. Mengkomunikasikan Hasil Penilaian Kinerja Direksi, Hasil Pengawasan Dewan Komisaris, atas Pelaksanaan Tugas Direksi, dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.
o. Menyusun dan Melaporkan Laporan Manajemen Dan Pengawasan Dewan Komisaris Penyedia Jasa Pembayaran (PJP).

Corporate Secretary juga bertanggung jawab:
a. Menyusun dan mengadministrasikan Risalah Rapat atas semua Rapat Direksi dan Komite Direksi;
b. Memonitor tindak lanjut keputusan Rapat Direksi;
c. Mengelola penyelenggaraan *workshop-workshop* yang dihadiri oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
d. Mengelola situs web Perseroan dan memastikan konten yang selalu terkinikan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*.

k. Involved in the Team for Drafting and reporting PaninBank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB) to the OJK in accordance with regulations.
l. Involved in the team that prepared and reported PaninBank's Annual Sustainability Report to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with regulations.
m. Organized and attended all Board of Directors Meetings, Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, ALCO Meetings, and Board of Directors Committee Meetings, such as the Risk Management Committee, the Information Technology Steering Committee, the GCG Committee, and the Credit Policy Committee.
n. Communicated the results of the Board of Directors' Performance Assessment, the Board of Commissioners' Supervision of the Implementation of Directors' Duties, and the Board of Commissioners' Supervision of the Bank's Business Plan.
o. Prepared and reported the Management and Supervision Report of the Board of Commissioners for Payment Service Providers (PJP).

The Corporate Secretary is also responsible for:
a. Prepare and administer minutes of all Board of Directors and Board of Directors Committee meetings;
b. Monitored the follow-up of Meeting decisions;
c. Managed the organization of workshops attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
d. Manage the Company's website and ensure its content is always updated with various information needed by stakeholders.

SIARAN PERS

Perseroan menyediakan informasi bagi media massa dan merespons pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk wawancara langsung, jumpa pers, maupun mengeluarkan rilis untuk pers (*press release*). Pada tahun 2025, PaninBank menyelenggarakan 2 (dua) Konferensi Pers dan mengeluarkan 12 (dua belas) Siaran Pers sebagai berikut:

PRESS RELEASES

The Company provides information to the mass media and responds to inquiries through live interviews, press conferences, and press releases. In 2025, PaninBank held two press conferences and issued twelve press releases, as follows:

A. Konferensi Pers / A. Press Conference

No.	Agenda	Tanggal Date	Tempat Place
1	RUPS Tahunan Bank Panin 2024 Panin Bank Annual General Meeting of Shareholders 2024	26 Juni 2025 June 26, 2025	Jakarta
2	*Public Expose* Bank Panin 2025 Public Expose of Bank Panin 2025	28 November 2025 November 28, 2025	Jakarta

B. Siaran Pers / B. Press Release

No.	Agenda	Tanggal Date	Tempat Place
1	Kinerja Tahun 2025 Total Aset PaninBank Tumbuh 9,89%, Bukukan Laba Bersih Rp2,87 triliun 2025 Performance PaninBank's Total Assets Grow 9.89%, Posting a Net Profit of Rp2.87 trillion	26 Februari 2025 February 26, 2025	Jakarta
2	Kinerja Kuartal I/2025 PaninBank Bukukan Kenaikan Laba Bersih 1,25% Mencapai Rp749 miliar First Quarter 2025 Performance PaninBank Posts 1.25% Net Profit Increase to Rp749 billion	30 April 2025 April 30, 2025	Jakarta
3	RUPS Tahunan Bank Panin 2025 PaninBank Bagikan Dividen Tunai Rp42,- per Saham Panin Bank Annual General Meeting of Shareholders 2025 PaninBank Distributes Cash Dividend of Rp42 per Share	26 Juni 2025 June 26, 2025	Jakarta
4	Temukan Inspirasi Baru di Panin Expo 2025 Find New Inspiration at Panin Expo 2025	25 Juli 2025 July 25, 2025	Jakarta
5	Kinerja Semester I/2025 Laba Bersih PaninBank Tumbuh 4,33% Sebesar Rp1,42 triliun First Half 2025 Performance PaninBank's Net Profit Grows 4.33% to Rp1.42 trillion	25 Juli 2025 July 25, 2025	Jakarta
6	Panin Expo 2024 Menjelang Ulang Tahun Ke-53 Tahun, PaninBank Gelar Panin Expo 2024 Di Ciputra World Surabaya Panin Expo 2024 To Celebrate Its 53rd Anniversary, PaninBank Holds Panin Expo 2024 at Ciputra World Surabaya	26 Juli 2025 July 26, 2025	Surabaya
7	PaninBank Mencabut Penghentian Sementara Transaksi Rekening Dorman PaninBank Lifts Temporary Suspension on Dormant Account Transactions	12 Agustus 2025 August 12, 2025	Jakarta
8	Undian Panin Super Bonanza 2025: PaninBank Tawarkan Mercedes-Benz C200 dan Uang Tunai Miliaran Rupiah Panin Super Bonanza 2025 Draw: PaninBank Offers Mercedes-Benz C200 and Billions of Rupiah in Cash	1 September 2025 September 1, 2025	Jakarta
9	Penyerahan Hadiah Pemenang Panin Super Bonanza 2025 Periode 1 KCU Jakarta Senayan Prize Presentation for the Winners of the 2025 Panin Super Bonanza Period 1 Jakarta Senayan Branch Office	12 September 2025 September 12, 2025	Jakarta
10	Kinerja Kuartal III/2025 Laba Bersih PaninBank Mencapai Rp2,19 triliun Third Quarter 2025 Performance PaninBank's Net Profit Reaches Rp2.19 trillion	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Jakarta
11	FKDKP Dan PPPATK Selenggarakan Pelatihan "Penggunaan Instrumen Keuangan untuk Memerangi Kejahatan Eksploitasi Seksual Anak (*Child Sexual Exploitation*). FKDKP and PPPATK Hold Training on "Using Financial Instruments to Combat Child Sexual Exploitation Crimes."	29 Oktober 2025 October 29, 2025	Jakarta
12	Public Expose PaninBank Kinerja Kuartal III/2025 PaninBank Bukukan Laba Bersih Rp2,19 triliun PaninBank Public Expose Q3 2025 Performance PaninBank Posts Rp2.19 trillion in Net Profit	28 November 2025 November 28, 2025	Jakarta

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company Information and Data

KETERBUKAAN INFORMASI

PaninBank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan peraturan OJK, Bank Indonesia, dan regulator lainnya.

Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan POJK No. 18 tahun 2025 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran OJK No. 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Berdasarkan Peraturan OJK tersebut di atas, PaninBank telah memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan yang diwajibkan dan akan melaporkan laporan-laporan lainnya yang akan segera berlaku, sebagai bentuk transparansi kepada para *stakeholder*. Laporan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

- Laporan Publikasi Bulanan;
- Laporan Publikasi Triwulanan;
- Kewajiban Pengungkapan Permodalan;
- Laporan Publikasi Tahunan;
- Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan triwulanan;
- Laporan Publikasi Lain.

Laporan tersebut di atas juga telah dilaporkan pada situs web Bank sesuai ketentuan, termasuk informasi Perusahaan lainnya yang dapat diakses oleh publik dengan mudah.

Untuk selanjutnya pelaporan tersebut akan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No. 18/POJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, sesuai dengan tanggal berlakunya POJK dimaksud.

PROMOSI DI MEDIA MASSA

Selama tahun 2025 kegiatan promosi yang dilakukan terutama melalui sosial media. Promosi di media massa dilakukan untuk memperkenalkan dan memasarkan produk/jasa PaninBank agar lebih dikenal dan diminati luas oleh masyarakat. Promosi yang dilakukan melalui media massa (cetak maupun elektronik), melalui 2 (dua) jalur, yaitu jalur pemasangan iklan (*advertising*) dan jalur pemberitaan (liputan oleh media). Kegiatan promosi PaninBank melalui media massa diselenggarakan oleh *Branding & Communications Department*, baik yang bersifat *Above the Line* (ATL) seperti televisi, radio, majalah, koran, dan *billboard*, maupun yang bersifat *Below the Line* (BTL) berupa *event*, spanduk, poster, *flyer* dan lain-lain.

INFORMATION DISCLOSURE

PaninBank has policies and procedures regarding the implementation of transparency of financial and non-financial conditions in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other regulators.

The Financial Report has been prepared in accordance with OJK Regulation No. 18 of 2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and OJK Circular Letter No. 29/SEOJK.03/2025 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

Based on the aforementioned OJK Regulation, PaninBank has fulfilled its obligation to submit the required reports and will submit other reports that will soon become effective, as a form of transparency to stakeholders. These reports include the following:

- Monthly Published Report;
- Quarterly Published Report;
- Capital Disclosure Obligations;
- Annual Published Report;
- Quarterly Financial Published Report and Financial Performance Information;
- Other Published Reports.

The aforementioned reports have also been reported on the Bank's website in accordance with regulations, including other Company information that is easily accessible to the public.

Furthermore, these reports will be adjusted to comply with the provisions stipulated in POJK No. 18/POJK.03/2025 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, in accordance with the effective date of the POJK.

MASS MEDIA PROMOTION

Throughout 2025, promotional activities were primarily conducted through social media. Promotion in mass media was conducted to introduce and market PaninBank's products/services to increase public awareness and interest. Promotion was conducted through mass media (print and electronic) through two channels: advertising and news coverage. PaninBank's promotional activities through mass media are organized by the Branding & Communications Department, including both Above-the-Line (ATL) media such as television, radio, magazines, newspapers, and billboards, and Below-the-Line (BTL) media such as events, banners, posters, flyers, and other media.

WEBSITE PANINBANK

PaninBank senantiasa mengelola dan mengkinikan konten *website* Bank (www.panin.co.id) dengan baik, yang ditujukan untuk pemberian informasi dan juga kepentingan *stake holders*. Publik dapat dengan mudah mengakses *website* PaninBank untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terkait PaninBank, baik itu informasi keuangan maupun non-keuangan Bank, mulai dari produk/fasilitas, laporan-laporan yang wajib dicantumkan pada *website* PaninBank, sampai pada kesempatan untuk berkarier pada Perseroan. Publik juga dapat memanfaatkan *website* untuk menghubungi Bank apabila terdapat hal yang ingin disampaikan. Selain itu, melalui *website* nasabah yang terdaftar dapat masuk dan memanfaatkan fasilitas *internet banking* untuk melakukan berbagai transaksi perbankan.

PANINBANK WEBSITE

PaninBank consistently manages and updates the content of its website (www.panin.co.id), which is intended to provide information and serve the interests of stakeholders. The public can easily access PaninBank's website to obtain necessary information regarding PaninBank, including financial and non-financial information, including information on products/facilities and reports required to be included on the PaninBank website, as well as career opportunities within the Company. The public can also use the website to contact the Bank if they have any questions. Furthermore, registered customers can log in and utilize internet banking facilities to conduct various banking transactions through the website.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL, POLITIK DAN CSR

Informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program dan biaya yang dikeluarkan, mencakup aspek-aspek:

PaninBank menyelenggarakan program tanggung jawab sosial, *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara rutin setiap tahun sebagai manifestasi dari kepedulian sosial Bank terhadap para pemangku kepentingan. Di bawah program CSR "Panin Peduli", PaninBank berkomitmen untuk terus meningkatkan penyaluran manfaat sosial yang berkelanjutan dengan berfokus pada pilar Pendidikan, Sosial Kemasyarakatan, dan Kesehatan.

Secara struktural, implementasi program dan kegiatan CSR PaninBank berada di bawah koordinasi Corporate Secretary dan *Branding & Communications*. Pelaksanaan kegiatan CSR dilakukan oleh kantor-kantor cabang dengan persetujuan Kantor Pusat. Hasil pelaksanaan CSR Cabang dilaporkan ke Kantor Pusat segera setelah kegiatan selesai dilakukan.

Pada tahun 2025, PaninBank telah merealisasikan komitmen dana CSR sebesar Rp101.769.971.850 (seratus satu miliar tujuh ratus enam puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh puluh satu ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) yang disalurkan untuk kesejahteraan masyarakat dan pemeliharaan lingkungan

Program tersebut mencakup perlindungan lingkungan hidup, penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan.

Kegiatan CSR yang terkait dengan lingkungan hidup dilaksanakan melalui program *Reforest* Indonesia. PaninBank menyediakan bibit pohon trembesi dan melakukan pembibitan secara mandiri di kantor-kantor cabang. Nasabah dan masyarakat bisa mendapatkan bibit trembesi baik berupa *sheed* (biji) untuk pembibitan atau pohon trembesi siap tanam secara cuma-cuma di Kantor Cabang Bank.

FUNDING FOR SOCIAL, POLITICAL AND CSR ACTIVITIES

Information regarding corporate social responsibility includes policies, program types, and costs, covering the following aspects:

PaninBank regularly organizes Corporate Social Responsibility (CSR) programs annually as a manifestation of the Bank's social concern for its stakeholders. Under the "Panin Peduli" CSR program, PaninBank is committed to continuously improving the distribution of sustainable social benefits by focusing on the pillars of Education, Social Affairs, and Health.

Structurally, the implementation of PaninBank's CSR programs and activities falls under the coordination of the Corporate Secretary and Branding & Communications. CSR activities are carried out by branch offices with the approval of the Head Office. The results of the Branch CSR implementation are reported to the Head Office immediately upon completion.

By 2025, PaninBank had realized its CSR commitment of Rp101,769,971,850 (one hundred and one billion seven hundred sixty-nine million nine hundred and seventy-one thousand eight hundred and fifty Rupiah), which was distributed for community welfare and environmental preservation.

The program includes environmental protection, the use of environmentally friendly and recyclable materials and energy, the company's waste management system, and environmental certification.

CSR activities related to the environment are implemented through the Reforest Indonesia program. PaninBank provides rain tree seedlings and independently cultivates them at its branch offices. Customers and the public can obtain rain tree seedlings, either in the form of seeds for seedlings or ready-to-plant rain tree trees, free of charge, at the Bank's Branch Offices.

PaninBank juga melakukan pemeliharaan pohon trembesi yang sudah ditanam, berupa kegiatan pemupukan serta pemotongan dahan agar tampak indah dan rapi serta tidak mengganggu aktivitas masyarakat di sekitarnya.

PaninBank tidak terlibat dalam kegiatan politik dan selama tahun 2025 tidak memberikan donasi untuk kegiatan dan kepentingan politik.

PaninBank also maintains planted rain tree trees, including fertilizing and pruning branches to ensure they look beautiful and tidy and do not disrupt the activities of the surrounding community.

PaninBank is not involved in political activities and during 2025 did not provide donations for political activities and interests.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Budaya perusahaan merupakan nilai-nilai yang menjadi panduan, tatanan, dan pedoman tingkah laku seluruh karyawan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari. Perseroan menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki budaya kerja yang positif. Hal ini diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja yang terangkum dalam I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect,* dan *Excellence*). Penerapan I-CARE dalam semua aspek kerja memungkinkan karyawan untuk bisa memahami perannya sebagai bagian dari proses pelayanan nasabah sekaligus memposisikan karyawan agar bisa bersinergi dengan visi dan misi Perseroan untuk terus maju.

Nilai-nilai perusahaan ini disosialisasikan kepada seluruh karyawan dan Pimpinan Perseroan melalui program pelatihan, Laporan Tahunan, Situs Web Perseroan dan berbagai kegiatan lainnya. I-CARE bertujuan untuk mendorong perhatian yang lebih besar kepada layanan dan kepuasan Pemangku Kepentingan melalui kerja sama yang berlandaskan kepercayaan dan visi bersama.

Corporate culture is a set of values that serves as structure and guiding principles on behavior for all employees, members of the Board of Directors, and members of the Board of Commissioners of the Company to conduct their daily duties and obligations. The Company realizes that every individual in the organization can only advance as a whole if the Company has a positive work culture. This is realized through the implementation of work values, which were summarized in I-CARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, and Excellence). The implementation of I-CARE in all aspects of work enables employees to understand their role as part of the customer service process while positioning employees to synergize with the Company's vision and mission to move forward.

These corporate values are disseminated to all employees and top management of the Company through training programs, the Report, the Company's website, and various other activities. I-CARE aims to encourage greater attention to service and stakeholder satisfaction through cooperation based on mutual trust and vision.

Pelindungan Nasabah

Customer Protection

Ketentuan tentang pelindungan nasabah diatur dalam POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, dan Peraturan Bank Indonesia No. 3 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia. PaninBank menerapkan kebijakan pelindungan nasabah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan tersebut, dalam melakukan transaksi, PaninBank diwajibkan untuk menyampaikan informasi kepada nasabah antara lain:

a. Desain produk dan/atau layanan;
b. Penyediaan Informasi produk dan/atau layanan;
c. Penyampaian Informasi produk dan/atau layanan;
d. Pemasaran produk dan/atau layanan;
e. Penyusunan Perjanjian terkait produk dan/atau layanan;
f. Pemberian layanan atas penggunaan produk dan/atau layanan;
g. Penanganan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa atas produk dan/atau layanan.

Peraturan-peraturan tersebut tidak hanya mewajibkan PaninBank untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas kepada masyarakat, namun juga mewajibkan PaninBank untuk menjaga kerahasiaan data nasabahnya. PaninBank diperkenankan memberikan data pribadi nasabah kepada pihak lain dengan syarat telah mendapat persetujuan tertulis dari nasabah. Di mana, sebelum menyetujui datanya dapat diberikan kepada pihak lain, nasabah berhak mendapat penjelasan mengenai tujuan dan konsekuensi dari pemberian data pribadi nasabah tersebut kepada pihak lain.

Pemberian informasi kepada nasabah disampaikan dengan sebaik-baiknya melalui *leaflet*, brosur fitur produk, papan tarif, dan kurs mata uang di kantor cabang PaninBank. Tenaga Penjual/*Marketing* dibekali dengan pengetahuan dan produk perbankan yang memadai serta memiliki mutu standar pelayanan yang baik. Untuk pemasaran produk reksa dana dan asuransi di mana PaninBank menjadi agen penjual, maka tenaga penjual diwajibkan memiliki sertifikasi yang disyaratkan untuk agen penjual dari Otoritas Jasa Keuangan seperti AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) dan WAPERD (Wakil Agen Penjual Reksa Dana). PaninBank juga senantiasa menyampaikan apakah dana nasabah yang disimpan dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) atau tidak, serta menempelkan stiker keikutsertaan PaninBank dalam program penjaminan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), di seluruh Kantor Cabang PaninBank.

Provisions regarding customer protection are regulated in POJK No. 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector, and Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 concerning Bank Indonesia Consumer Protection. PaninBank implements customer protection policies in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority and Bank Indonesia. In accordance with these provisions, in conducting transactions, PaninBank is required to convey information to customers, including:

a. Product and/or services design;
b. Providing product and/or service information;
c. Submission of product and/or service information;
d. Marketing of products and/or services;
e. Preparation of Agreements related to products and/or services;
f. Providing services for the use of products and/or services;
g. Complaint Handling and Dispute Resolution on products and/or services.

These regulations not only require PaninBank to deliver complete and clear information to the public, but also require PaninBank to safeguard their customer data. PaninBank is allowed to provide the personal data of customers to other parties on the condition that it has received written approval from the customer. Prior to approval for their data to be given to other parties, the customer has the right to get an explanation of the purpose and consequences of providing the customer's personal data to other parties.

Provision of information to customers is delivered properly through leaflets, product feature brochures, tariff boards, and currency rates in the Company's offices. The sales/ marketing staff is equipped with adequate knowledge of the Company and its banking products and has good service quality standards. For the marketing of mutual fund and insurance products where PaninBank acts as the selling agent, the salesperson is required to have certification for selling agents issued by the Financial Services Authority, such as AAJI (Indonesian Life Insurance Association) and WAPERD (Reksa Dana Selling Agent Representative). PaninBank also keeps informing customers whether their funds are guaranteed by the Deposit Insurance Corporation (LPS) or not, as well as placing stickers on PaninBank's participation in the LPS (Deposit Insurance Corporation) guarantee program in all PaninBank Branch Offices.

Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*)

Code of Conduct

POKOK-POKOK KODE ETIK

1. **Nilai-Nilai Bank (I CARE)**
   Bank memiliki 5 (lima) prinsip Bank yang diterapkan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari yang disebut dengan I CARE, yaitu:
   - *Integrity*, mampu memahami komitmen, menunjukkan kejujuran, dan mengerjakan sesuatu dengan penuh konsisten.
   - *Collaboration*, berlaku sebagai satu Panin, mengutamakan kepentingan Bank, kerja sama/sinergi sebagai satu tim.
   - *Accountability*, berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab dan bertindak sesuai peraturan.
   - *Respect*, menjaga sikap, menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.
   - *Excellence*, performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

2. **Komitmen Bank**
   Bank berkomitmen untuk menerapkan kejujuran, transparansi, integritas, menciptakan iklim kerja yang kondusif, pengelolaan dan pencegahan benturan kepentingan, larangan *insider trading*, menjaga akuntabilitas dalam setiap tindakan dan keputusan yang dibuat.

3. **Kepatuhan terhadap Peraturan dan Perundang-undangan (*Good corporate Governance*)**
   Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan regulator yang mengatur kegiatan usaha perbankan.

BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKANNYA

Dalam rangka memastikan pemahaman dan kepatuhan terhadap Kode Etik, Bank melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan melalui berbagai mekanisme, di antaranya penyampaian informasi pada *desktop computer*, dalam program orientasi karyawan baru (NEOP), pada Pakta Integritas, Surat Pernyataan kepatuhan terhadap kode etik, Proses *Recruitment, Meeting*, WhatsApp Group (WAG), dan sosialisasi strategi *anti-fraud*.

MAIN POINTS OF THE CODE OF ETHICS

1. **Bank Values (I CARE)**
   The Bank has five principles, known as I CARE, that are applied in its daily operations. These principles are:

   - Integrity: Understanding commitments, demonstrating honesty, and carrying out activities with full consistency.
   - Collaboration: Acting as one Panin, prioritizing the Bank's interests, and working together as a team.

   - Accountability: A sense of ownership, responsibility, and acting in accordance with regulations.
   - Respect: Maintaining a positive attitude, respecting and listening to the opinions of others.
   - Excellence: Good performance, innovation, learning, passion, confidence, courage, and the desire to be the best.

2. **Bank Commitment**
   The Bank is committed to implementing honesty, transparency, integrity, creating a conducive work climate, managing and preventing conflicts of interest, prohibiting insider trading, and maintaining accountability in every action and decision.

3. **Compliance with Laws and Regulations (Good Corporate Governance)**
   To implement Good Corporate Governance (GCG), the Bank consistently ensures compliance with all applicable laws and regulations, including regulatory provisions governing banking business activities.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF ETHICS AND ENFORCEMENT EFFORTS

To ensure understanding and compliance with the Code of Ethics, the Bank conducts ongoing socialization through various mechanisms, including information dissemination on desktop computers, in the New Employee Orientation Program (NEOP), in the Integrity Pact, Declaration of Compliance with the Code of Ethics, the Recruitment Process, Meetings, WhatsApp Groups (WAG), and socialization of anti-fraud strategies.

KODE ETIK BERLAKU UNTUK SELURUH LEVEL ORGANISASI

Bank menyatakan komitmennya atas etika dan perilaku melalui suatu Pedoman Etika dan Perilaku yang berlaku bagi Manajemen, Karyawan dan pihak ketiga yang berhubungan dengan Bank, sebagaimana tertuang dalam Buku Pedoman Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*-Rev.02/07/2023).

Perlunya sebuah kebijakan Kode Etik untuk memberi arahan penerapan nilai etika dan perilaku dalam aktivitas Bank agar sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai Bank.

SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Pembinaan untuk karyawan yang melanggar kode etik melalui sanksi mulai dari lisan, teguran tertulis, dan surat peringatan.

PaninBank memiliki ketentuan internal atas pemberian sanksi terhadap setiap pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh karyawan, yaitu diatur dalam Pedoman Pemberian Sanksi (Juli-Rev.01/07/2022).

Berikut ini sejumlah sanksi atas pelanggaran kode etik yang terjadi selama tahun 2025:

THE CODE OF ETHICS APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION

The Bank expresses its commitment to ethics and behavior through a Code of Ethics and Behavior that applies to Management, Employees, and third parties associated with the Bank, as outlined in the Code of Ethics and Behavior Guidelines (Rev.02/07/2023).

A Code of Ethics policy is needed to provide guidance on the application of ethical and behavioral values in the Bank's activities to align with the Bank's vision, mission, and values.

SANCTIONS FOR CODE OF ETHICS VIOLATIONS

Counseling for employees who violate the code of ethics includes sanctions ranging from verbal warnings, written warnings, and warning letters.

PaninBank has internal regulations for imposing sanctions for any violation of the code of ethics by employees, which are regulated in the Sanctions Guidelines (July-Rev. 01/07/2022).

The following are a number of sanctions for violations of the code of ethics that occurred during 2025:

Jenis Sanksi	**Jumlah Sanksi** Number of Sanctions	Type of Sanctions
Teguran Tertulis 1	9	Written Warning 1
Teguran Tertulis 2	0	Written Warning 2
Surat Peringatan 1	3	Warning Letter 1
Surat Peringatan 2	1	Warning Letter 2
Surat Peringatan 3	5	Warning Letter 3

Terus menerus dalam setiap kesempatan dan momen-momen penting diingatkan atas integritas dan profesional sebagai insan *Banker* melalui *punishment* dan *lesson learned*.

Continuously at every opportunity and important moments, we are reminded of our integrity and professionalism as a Banker through punishment and lessons learned.

Pakta Integritas

Integrity Pact

PaninBank mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan untuk memahami dan menandatangani Pakta Integritas. Pakta Intergritas antara lain mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan senantiasa bertindak secara jujur, memiliki integritas serta profesionalisme yang tinggi. Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan harus secara aktif ikut melindungi serta menjaga aset Perusahaan dan dana nasabah dengan mematuhi ketentuan internal maupun eksternal yang berlaku.

PaninBank requires all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees to understand and sign the Integrity Pact. The Integrity Pact, among others, requires all members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees to always act honestly, showing high integrity and professionalism. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees must actively contribute to protecting and safeguarding the Company's assets and customer funds by complying with applicable internal and external regulations.

Komitmen Anti-Penyuapan

Anti-Briberry Commitment

Pada PaninBank terdapat ketentuan tentang Etika dan Perilaku (*Code of Conduct*) yang antara lain menentukan bahwa:

1. **Penerimaan Hadiah atau Imbalan**
   Setiap Karyawan Perseroan dilarang menerima sesuatu, baik dana tunai maupun non-tunai lainnya, dari pihak luar sebagai balas jasa untuk melakukan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan Bank ataupun pemberian informasi tentang Bank yang sifatnya rahasia atau sebagai balas jasa atas fasilitas yang diterima nasabah dari Bank.

2. **Anti-Penyuapan**
   PaninBank dan karyawan PaninBank tidak menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan PaninBank atau pribadi kepada pihak di luar PaninBank seperti regulator, pemerintah, penyedia barang/jasa, organisasi apapun ataupun nasabah dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai balas jasa kepada pihak penerima dengan alasan apapun tidak diperkenankan untuk menggunakan pihak ketiga dalam menawarkan, menjanjikan atau memberikan sesuatu, baik dana tunai maupun aset non-tunai lainnya, yang mengatasnamakan PaninBank atau pribadi kepada pihak di luar PaninBank.

PaninBank has a Code of Conduct (Code of Conduct) that, among other things, stipulates the following:

1. **Acceptance of Gift or Reward**
   Every employee is prohibited from accepting any gift, either in cash or non-cash, from outside parties as a reward for taking an action that is not in accordance with the interests of the Bank for providing confidential information about the Bank, or as a reward for facilities received by customers from the Bank.

2. **Anti-Bribery**
   PaninBank and its employees are prohibited from offering, promising, or giving anything, either cash or other non-cash assets, on behalf of PaninBank or personally to any external party, such as regulators, governments, providers of goods or services, any organization, or customers, with the aim of influencing or in return for service rendered to the recipient for any reason, and are prohibited to use a third party in offering, promising, or giving anything, either cash or other non-cash assets, on behalf of PaninBank or personally to any external parties outside of PaninBank.

Strategi *Anti-Fraud*

Anti-Fraud Strategy

Terkait Penerapan Strategi *Anti-Fraud*, PaninBank memiliki unit kerja yang berfungsi sebagai koordinator penerapan strategi *anti-fraud*, menjalankan fungsi deteksi melalui *whistleblowing system* dan menjalankan fungsi investigasi, sesuai dengan POJK No. 12 tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Regarding the implementation of the Anti-Fraud Strategy, PaninBank has a work unit that coordinates the implementation of the anti-fraud strategy, carries out detection functions through a whistleblowing system, and carries out investigative functions, in accordance with POJK No. 12 of 2024 concerning the Implementation of the Anti-Fraud Strategy for Financial Services Institutions.

Sesuai dengan Pelaporan Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Semester I dan Semester II tahun 2025 kepada Otoritas Jasa Keuangan, jumlah kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) dengan nilai kerugian/penyimpangan di atas Rp100 juta selama periode tahun 2025 adalah 4 (empat) kasus.

According to the Report on the Implementation of the Anti-Fraud Strategy for Semester I and Semester II of 2025 to the Financial Services Authority, there was 4 (four) internal fraud cases with losses/deviations exceeding Rp100 million during 2025.

Internal Fraud Tahun 2025
Internal Fraud in 2025

***Internal Fraud* dalam 1 Tahun** Internal Fraud in 1 Year	**Jumlah Kasus** Number of Cases					
	Pengurus Administrator		**Pegawai Tetap** Permanent Employee		**Pegawai Tidak Tetap** Temporary Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year	**Tahun Sebelumnya** Previous Year	**Tahun Berjalan** Current Year
Jumlah *Internal Fraud* Number of Internal Fraud	–	–	–	4	–	–
Telah diselesaikan It has been completed	–	–	–	4	–	–
Dalam proses penyelesaian internal In the process of internal settlement	–	–	–	–	–	–
Belum diupayakan penyelesaiannya No attempt has been made to resolve this issue	–	–	–	–	–	–
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Has been followed up through legal process	–	–	–	–	–	–

*) penyimpangan bernilai lebih dari Rp100.000.000 (seratus juta Rupiah)
deviations worth more than Rp100,000,000 (one hundred million Rupiah)

Penanganan Keluhan Pelanggan

Customer Complaints Handling

PaninBank telah membentuk Unit Penanganan Pengaduan Nasabah (*Customer Complaint Handling*). Unit ini bertanggung jawab mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan standar dan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA) yang terdapat dalam Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Dengan dibentuknya unit ini, akan menjamin terselenggaranya mekanisme penyelesaian pengaduan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai. Tujuannya adalah untuk mengurangi tingkat risiko reputasi PaninBank, karena apabila pengaduan tidak segera ditanggulangi dalam jangka panjang dapat berpotensi menurunkan kepercayaan Nasabah.

Fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan adalah fungsi yang menangani dan menyelesaikan pengaduan, baik yang diajukan secara lisan atau secara tertulis, yang ada di Kantor Pusat sebagai *Coordinator* ataupun yang terdapat di Kantor Cabang Utama (KCU)/Kantor Cabang Pembantu (KCP)/ unit kerja terkait di Kantor Pusat.

Dalam melakukan penyelesaian pengaduan nasabah, unit kerja Penanganan Pengaduan Nasabah berpedoman pada Pedoman Penyelesaian Pengaduan Nasabah yang senantiasa dikinikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengkinian Pedoman yang terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan dua ketentuan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

a. Peraturan Bank Indonesia No. 3 tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen Bank Indonesia;
b. POJK No. 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen Di Sektor Jasa Keuangan;
c. POJK No. 61/POJK.07/2020 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan; dan
d. POJK No. 22 tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

PaninBank has established a Customer Complaint Handling Unit in charge of managing and resolving customer complaints in accordance with the standards and provisions of the Service Level Agreement (SLA) as contained in the Customer Complaint Resolution Guidelines. The establishment of this unit is aimed at ensuring the implementation of an effective complaint resolution mechanism within an adequate period of time. The objective of having the unit is to minimize the reputation risk, since any complaint that is not immediately addressed could potentially reduce the customer's trust.

The special function of handling and resolving complaints is a function that handles and resolves complaints, whether submitted verbally or in writing, at the Head Office as Coordinator or at the Main Branch Office (KCU)/Sub-Branch Office (KCP)/related work units at the Head Office.

In resolving customer complaints, the Customer Complaint Handling work unit is guided by the Customer Complaint Resolution Guidelines, which are always updated in accordance with applicable regulations. The latest updates to the Guidelines were made to comply with two new regulations issued by the Financial Services Authority (OJK) and by Bank Indonesia, as follows:

a. Bank Indonesia Regulation No. 3 of 2023 concerning Bank Indonesia Consumer Protection;
b. Financial Services Authority Regulation No. 18/ POJK.07/2018 concerning Consumer Complaints Services in the Financial Services Sector;
c. Financial Services Authority Regulation No. 61/ POJK.07/2020 concerning Alternative Dispute Resolution Institutions in the Financial Services Sector; and
d. Financial Services Authority Regulation No. 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector.

PENGADUAN TAHUN 2025

Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

2025 COMPLAINTS

The number of complaints received and processed in the last fiscal year and their follow-up during 2025 are as follows:

No.	Jenis Type	Total
1	Laporan yang diterima Reports received	5.737
2	Laporan yang diteruskan untuk diinvestigasi Reports forwarded for investigation	5.737
3	Laporan yang tidak diteruskan untuk diinvestigasi Reports not forwarded for investigation	0
4	Laporan yang diteruskan untuk diinvestigasi dan selesai diinvestigasi Reports forwarded for investigation and completed investigation	5.737
5	Laporan yang diteruskan untuk diinvestigasi dan belum selesai diinvestigasi Reports forwarded for investigation and not yet completed investigation	0
6	Laporan yang terbukti berdasarkan investigasi Reports proven based on investigation	5.737

Whistleblowing System

Whistleblowing System

PaninBank memiliki mekanisme penanganan pengaduan (*Whistleblowing System*) yang merupakan salah satu komponen Pilar Deteksi dalam Strategi *Anti-Fraud* PaninBank. Seluruh pihak baik internal maupun eksternal dapat melaporkan indikasi pelanggaran kepada Bank melalui saluran yang sudah disediakan. Melalui fungsi deteksi dini yang efektif, Bank dapat mengetahui indikasi terjadinya *fraud* dengan lebih cepat, sehingga langkah mitigasi agar risiko tidak berlanjut dapat segera dilakukan. Pengaduan yang memiliki indikasi yang kuat ditindaklanjuti dengan proses investigasi untuk mengetahui penyebab, modus operandi, dan pelaku *fraud* guna menentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan baik secara finansial maupun non-finansial bagi PaninBank.

The company has a complaint handling mechanism (Whistleblowing System), which is one of the components of the Detection Pillar in PaninBank's Anti-Fraud Strategy. All parties, both internal and external, are allowed to file a report on indications of violations with the Bank through the channels that have been provided. By adopting an effective early detection function, the Bank is able to early detect any indication of fraud, so that mitigation measures to prevent risks can be implemented immediately. Complaints with strong indications will be followed up with an investigation process to find out the causes, modus operandi, and perpetrators of fraud in order to determine the follow up actions that can be taken both financially and non financially for PaninBank.

TATA CARA PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing (pengaduan pelanggaran) merupakan upaya pengendalian dengan menyediakan sistem yang dapat dijadikan media bagi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai tindakan pelanggaran yang diindikasi terjadi pada PaninBank. Pengaduan yang diperoleh dari mekanisme *Whistleblowing* ini perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut, termasuk juga pengenaan sanksi yang tepat agar dapat memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan juga bagi mereka yang berniat melakukan hal tersebut. PaninBank menyediakan saluran untuk pelaporan atas indikasi pelanggaran yang terjadi melalui media surat elektronik kasihtau@panin.co.id. Informasi mengenai *whistleblowing system* PaninBank dapat diakses pada *website* PaninBank https://www.panin.co.id/id/about-panin/gcg/whistle-blowing.

SUBMISSION OF VIOLATION REPORT

A whistleblowing system is an effort to control violations through a system that can be used as a medium for witnesses to convey information about violations that are indicated to have occurred in PaninBank. Complaints obtained from the whistleblowing mechanism will be attended to and followed up, including the imposition of appropriate sanctions in order to have a deterrent effect on the perpetrators and also for those who intend to do so. PaninBank provides a channel for reporting indications of violations that occur through the electronic mail media kasihtau@panin.co.id. Information about the PaninBank whistleblowing system can be accessed on the PaninBank website https://www.panin.co.id/en/about-panin/gcg/whistle-blowing.

Dalam menyampaikan pelaporan, pelapor dengan identitas anonim diperbolehkan namun tidak dianjurkan. Informasi dan hal-hal yang dapat dilaporkan antara lain apabila dalam lingkup perusahaan terjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Pelanggaran Hukum;
2. Dugaan Kecurangan (*Fraud*);
3. Pelanggaran Kode Etik;
4. Penyalahgunaan Wewenang;
5. Benturan Kepentingan; dan
6. Pelanggaran Ketentuan Perusahaan.

PELINDUNGAN BAGI *WHISTLEBLOWER*

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, PaninBank berkewajiban untuk memberikan apresiasi dan perlindungan terhadap pelapor. Perlindungan pelapor meliputi:

1. Jaminan kerahasiaan identitas *whistleblower*/pelapor dan isi laporan yang disampaikan.
2. Jaminan pelindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor.
3. Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

Demi memastikan kerahasiaan identitas pelapor tersebut, bagi pelapor yang menyertakan identitasnya, maka nama pelapor hanya diketahui oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk, yang diberi wewenang untuk mengakses *e-mail* dimaksud

MEKANISME PENANGANAN PENGADUAN

Laporan kejadian/dugaan *fraud* yang disampaikan oleh pelapor/*whistleblower* sedikitnya mencakup informasi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis *fraud*;
2. Tempat kejadian;
3. Pihak yang terlibat;
4. Modus operandi; dan
5. Indikasi kerugian.

Semua laporan yang diterima akan dianalisis oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk. Apabila informasi awal dianggap sudah cukup, *whistleblowing officer* selanjutnya menyampaikan hasil analisisnya kepada *Fraud Management Team*, yang melibatkan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), *Human Resources* ataupun unit lainnya yang terkait dengan materi yang dilaporkan, untuk dilakukan investigasi.

In submitting reports, reporters with anonymous identities are allowed but not recommended. Information and matters that can be reported include if the following things occur within the company:

1. Violation of Law;
2. Alleged Fraud;
3. Violation of Code of Ethics;
4. Abuse of Authority;
5. Conflict of Interest; and
6. Violation of Company Provisions.

PROTECTION FOR WHISTLEBLOWERS

For reports that are proven to be true, PaninBank is obliged to appreciate and provide protection for the whistleblower. Whistleblower protection includes:

1. Protection/guarantee of the confidentiality of the whistleblower/reporter's identity and the contents of the submitted report.
2. Guaranteed protection against treatment that is detrimental to the reporter.
3. Guaranteed protection for the possibility of threats, intimidation, punishment or other unpleasant acts from the reported party.

In order to ensure confidentiality, for the reporter who includes his/her identity, the name of the reporter is only known by the designated whistleblowing officer, who is authorized to access the e-mail in question.

COMPLAINTS HANDLING MECHANISM

A report of fraud incidents/allegations submitted by the reporter/whistleblower shall include at least the following basic information:

1. Type of fraud;
2. Scene of the incident;
3. Parties involved;
4. Modus operandi; and
5. Indication of losses.

All incoming reports will be analyzed by the appointed whistleblowing officer. If the initial information is deemed sufficient, the whistleblowing officer then submits the results of the analysis to the Fraud Management Team, which involves the Internal Audit Unit (SKAI), Human Resources, or other units related to the material being reported, for investigation.

Perkembangan tindak lanjut laporan akan diinformasikan kepada pelapor sampai dengan laporan selesai ditindaklanjuti. Apabila laporan yang diberikan tidak relevan dengan ruang lingkup dari program *whistleblowing*, maka *whistleblowing officer* akan memberikan tanggapan kepada pelapor bahwa laporan yang masuk tidak akan ditindaklanjuti, yang akan disertai dengan penjelasan dari unit yang terkait dengan laporan tersebut.

The progress of the follow-up of the report will be informed to the reporter until the follow up is completed. If the incoming report is irrelevant to the scope of the whistleblowing program, the whistleblowing officer will respond to the reporter that the incoming report will not be followed up, which will be accompanied by an explanation from the unit related to the report.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Penerima laporan adalah *Whistleblowing Officer* berada di bawah koordinator yang dipimpin oleh Kepala Biro Control & Support Management (BCSM) yang bertanggung jawab untuk melakukan administrasi pelaporan, monitor penyelesaian laporan serta menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan Terlapor.

PARTIES MANAGING THE COMPLAINTS

The recipient of the report is the Whistleblowing Officer under the Coordinator who is led by the Head of the Control & Support Management Bureau (BCSM) who is responsible for administering the report, monitoring the completion of the report and maintaining the confidentiality of the identity of the Reporter and the Reported Party.

HASIL PENANGANAN PENGADUAN

Setiap laporan yang diterima wajib diadministrasikan dengan baik dan secara berkala dilaporkan kepada Direktur yang membidangi Kepatuhan dan Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia. Identitas pelapor tetap dijaga kerahasiaannya sepanjang proses penanganan dan pengawasan tersebut. Pihak yang mengelola pengaduan sesuai kebijakan internal PaninBank saat ini adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko yang memiliki wewenang untuk membuka *e-mail* pengaduan dan melakukan pengelolaan atas program *whistleblowing* ini.

RESULTS FROM COMPLAINT HANDLING

Each incoming report shall be properly administered and regularly submitted to the Director in Charge of Compliance and Risk Management and the President Director with a copy to the Director in Charge of Human Resources. The identity of the reporter is kept confidential throughout the handling process. According to PaninBank's current internal policy, the Risk Management Unit is authorized to handle complaints and manage the whistleblowing program.

Berikut adalah tabel Hasil penerimaan dan penanganan informasi yang diterima dari *channel Wisthleblowing*, sebagai berikut:

The following table shows the results of receiving and handling information received from the Whistleblowing channel:

Jumlah total pengaduan yang diterima Total number of complaints received	198 pengaduan yang diterima 198 complaints received
Jumlah Pengaduan yang ditindaklanjuti/diproses Number of Complaints followed up/processed	21 pengaduan yang ditindaklanjuti/diproses 21 complaints followed up/processed
Jumlah pengaduan yang tidak diproses dan ditindaklanjuti Number of complaints that were not processed and followed up	Sebanyak 177 pengaduan yang tidak sesuai A total of 177 complaints were not in accordance

Dari 21 (dua puluh satu) pengaduan yang ditindaklanjuti/diproses, sebanyak 15 (lima belas) pengaduan dilanjutkan untuk diinvestigasi oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Hasil investigasi yang dilakukan oleh SKAI akan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada *Fraud Management Team*. Apabila ada tindakan disiplin terhadap terlapor, maka PaninBank berpedoman kepada penegakan disiplin dan sanksi yang berlaku. Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran, maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Of the 21 (twenty-one) complaints that were followed up/processed, 15 (fifteen) complaints were continued for investigation by the Internal Audit Work Unit (SKAI). The results of the investigation conducted by SKAI will be reported to the President Director with a copy to the Fraud Management Team. If there is disciplinary action against the reported party, PaninBank will be guided by the applicable disciplinary enforcement and sanctions guidelines. If based on the results of the investigation it is proven that the reported party has committed fraud/violations, the deciding official will impose sanctions in accordance with applicable provisions.

Permasalahan Hukum

Legal Cases

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perkara penting yang sedang dihadapi oleh Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat pada PaninBank.

Throughout 2025, there were no important matters being faced by the Board of Commissioners and Directors currently serving at PaninBank.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH PANINBANK

Dalam kegiatan usahanya, PaninBank menghadapi risiko litigasi dan dapat tersangkut kasus hukum. Adapun jumlah permasalahan hukum yang dihadapi PaninBank selama periode tahun 2025 adalah sebagai berikut:

SIGNIFICANT MATTERS CURRENTLY FACING PANINBANK

In its business activities, PaninBank faces litigation risks and may be involved in legal cases. The number of legal matters facing PaninBank during 2025 is as follows:

Kasus Hukum Legal Cases	Jumlah Kasus Perdata Number of Civil Cases	Jumlah Kasus Pidana Number of Criminal Cases
Kasus yang mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Cases that received a verdict that has final legal force	141	–
Kasus yang masih dalam proses penyelesaian Cases in settlement progress	58	–
Jumlah Kasus Hukum Total Number of Legal Cases	199	–

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi oleh PaninBank

Important Cases Currently Facing PaninBank

No.	Pokok Perkara Subject Matter	Putusan Decision	Posisi Terakhir Status
1	- Penggugat: Tuty Surjawijaya - Tergugat: PT Bank Panin Tbk (Tergugat 1); KPKNL Jakarta V (Tergugat 2) - Nomor Perkara: 257/Pdt.G/2024/PN.Jkt.Brt - Materi gugatan: - Perbuatan Melawan Hukum; Penggugat mengajukan gugatan atas pelaksanaan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan - Nilai Gugatan Rp10.000.000.000	- Putusan Pengadilan Negeri 20 Februari 2025; Putusan Pengadilan Tinggi 28 April 2025 - Putusan adalah Gugatan penggugat tidak dapat diterima	Menunggu penggugat mengajukan proses Kasasi
	- Plaintiff: Tuty Surjawijaya - Defendants: PT Bank Panin Tbk (Defendant 1); KPKNL Jakarta V (Defendant 2) - Case Number: 257/Pdt.G/2024/PN.Jkt.Brt - Subject of Claim: - Unlawful Act; Plaintiff files suit against the implementation of the Mortgage Rights Execution Auction - Claim Amount: Rp10,000,000,000	- District Court Decision of February 20, 2025; High Court Decision of April 28, 2025 - The decision is that the plaintiff's lawsuit is inadmissible.	Waiting for the plaintiff to file the cassation process

No.	Pokok Perkara Subject Matter	Putusan Decision	Posisi Terakhir Status
2	- Penggugat: Tuty Surjawijaya - Tergugat: PT Bank Panin Tbk (Tergugat 1); KPKNL Jakarta V (Tergugat 2) - Nomor Perkara: 355/Pdt.G/2024/PN.Jkt.Brt - Materi gugatan: Perbuatan Melawan Hukum; Penggugat mengajukan gugatan atas pelaksanaan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan - Nilai Gugatan Rp10.000.000.000	- Putusan Pengadilan Negeri 11 Maret 2025; Putusan Pengadilan Tinggi 16 Juni 2025 - Putusan adalah Gugatan penggugat tidak dapat diterima	Menunggu penggugat mengajukan proses Kasasi
	- Plaintiff: Tuty Surjawijaya - Defendants: PT Bank Panin Tbk (Defendant 1); KPKNL Jakarta V (Defendant 2) - Case Number: 355/Pdt.G/2024/PN.Jkt.Brt - Subject of Claim: Unlawful Act; Plaintiff files suit against the implementation of the Mortgage Rights Execution Auction - Claim Amount: Rp10,000,000,000	- District Court Decision of March 11, 2025; High Court Decision of June 16, 2025 - The decision is that the plaintiff's lawsuit is inadmissible.	Waiting for the plaintiff to file the cassation process
3	- Penggugat: PT Ide Komunitas Indonesia - Tergugat: PT Bank Panin Tbk (Tergugat 1); KPKNL 1 (Tergugat 2); BPN Kota Tangerang (Turut Tergugat) - Nomor Perkara: 681/Pdt.G/2025/PN. Jkt. Brt - Materi gugatan: Perbuatan Melawan Hukum; Penggugat mengajukan gugatan atas pelaksanaan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan - Nilai Gugatan Rp20.043.839.000		Proses di Pengadilan Negeri
	- Plaintiff: PT Ide Komunitas Indonesia - Defendants: PT Bank Panin Tbk (Defendant 1); KPKNL 1 (Defendant 2); BPN Kota Tangerang (Co-Defendant) - Case Number: 681/Pdt.G/2025/PN. Jkt. Brt - Subject of Claim: Unlawful Act; Plaintiff files suit against the implementation of the Mortgage Rights Execution Auction - Claim Amount: Rp20,043,839,000		Process in District Court

No.	Pokok Perkara Subject Matter	Putusan Decision	Posisi Terakhir Status
4	- Penggugat: Effendi Pudjihartono (Penggugat) - Tergugat: KPKNL Kota Surabaya (Tergugat 1); PT Bank Panin Tbk (Tergugat 2) - Nomor Perkara: 1385/Pdt.G/2025/PN. Sby - Materi gugatan: Perbuatan Melawan Hukum; Penggugat mengajukan gugatan atas pelaksanaan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan - Nilai Gugatan Rp22.000.000.000		Proses di Pengadilan Negeri
	- Plaintiff: Effendi Pudjihartono (Plaintiff) - Defendants: Surabaya City Public Works and Housing Office (Defendant 1); PT Bank Panin Tbk (Defendant 2) - Case Number: 1385/Pdt.G/2025/PN. Sby - Subject of Claim: Unlawful Act; Plaintiff files suit against the implementation of the Mortgage Rights Execution Auction - Claim Amount: Rp22,000,000,000		Process in District Court
5	- Penggugat: Mulyo Cito Amien - Tergugat: PT Bank Panin Tbk (Tergugat 1); KPKNL (Tergugat 2) - Nomor Perkara: 97/Pdt.G/2025/PN Gsk - Materi gugatan: Perbuatan Melawan Hukum; Penggugat mengajukan gugatan atas pelaksanaan Lelang Eksekusi Hak Tanggungan - Nilai Gugatan Rp7.000.000.000		Proses di Pengadilan Negeri
	- Plaintiff: Mulyo Cito Amien - Defendant: PT Bank Panin Tbk (Defendant 1); KPKNL (Defendant 2) - Case Number: 97/Pdt.G/2025/PN Gsk - Subject of Claim: Unlawful Act; Plaintiff files suit against the implementation of the Mortgage Rights Execution Auction - Amount of Claim: Rp7,000,000,000		Process in District Court

Korespondensi

Correspondence

Selama tahun 2025, PaninBank mengirimkan surat/melakukan korespondensi dengan pihak eksternal, antara lain ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Daftar Korespondensi ke Bursa Efek Indonesia dan OJK tahun 2025 sebagai berikut:

During 2025, PaninBank sent letters/conducted correspondence with external parties, including the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority. The list of correspondence with the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in 2025 is as follows:

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
1	001/DIR/OJK/25	3 Januari 2025 January 3, 2025	Surat Pernyataan Bank Bank Statement Letter
2	002/DIR/OJK/25	6 Januari 2025 January 6, 2025	Informasi Utang dalam Valas Information on Foreign Currency Debt
3	003/DIR/OJK/25	8 Januari 2025 January 8, 2025	Penyampaian Laporan Perkembangan *Action Plan* Submission of Action Plan Progress Report
4	004/DIR/OJK/25	8 Januari 2025 January 8, 2025	Perbaikan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT Bank Panin Tbk Tahun 2024 Revision of PT Bank Panin Tbk 2024 Recovery Plan
5	005/DIR/OJK/25	9 Januari 2025 January 9, 2025	Surat Pernyataan Statement Letter
6	006/DIR/OJK/25	15 Januari 2025 January 15, 2025	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II tahun 2024 Report on the Realization of the Use of Proceeds from Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase II 2024 Public Offering
7	007/DIR/OJK/25	15 Januari 2025 January 15, 2025	Laporan Penilaian Assessment Report
8	008/DIR/OJK/25	15 Januari 2025 January 15, 2025	Laporan Penilaian Keamanan *Cyber* Cybersecurity Assessment Report
9	009/DIR/OJK/25	20 Januari 2025 January 20, 2025	Penyampaian Laporan Realisasi Pengkinian Data 2024 Submission of 2024 Data Update Realization Report
10	010/DIR/OJK/25	21 Januari 2025 January 21, 2025	Permohonan Hak atas Administrator Request for Administrator Rights
11	011/DIR/OJK/25	21 Januari 2025 January 21, 2025	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Bank Panin Bank Panin Risk Profile and IRRBB Report
12	012/DIR/OJK/25	21 Januari 2025 January 21, 2025	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Konsolidasi Consolidated Risk Profile and IRRBB Report
13	013/DIR/OJK/25	22 Januari 2025 January 22, 2025	Rincian Pihak Terkait Posisi 31 Desember 2025 Related Party Details as of December 31, 2025
14	014/DIR/OJK/25	24 Januari 2025 January 24, 2025	Laporan Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Anti-Fraud Strategy Implementation Report
15	015/DIR/OJK/25	30 Januari 2025 January 30, 2025	Laporan Semester Internal Audit Triwulan IV Tahun 2024 Semester Internal Audit Report for Q4 2024
16	016/DIR/OJK/25	30 Januari 2025 January 30, 2025	Laporan RBBR Desember 2024 December 2024 RBBR Report
17	017/DIR/OJK/25	30 Januari 2025 January 30, 2025	Laporan ICAAP Desember 2024 December 2024 ICAAP Report
18	018/DIR/OJK/25	31 Januari 2025 January 31, 2025	Laporan Realisasi RBB Bank Panin Bank Panin RBB Realization Report
19	019/DIR/OJK/25	4 Februari 2025 February 4, 2025	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Obligation to Submit Subsidiary Financial Statements
20	020/DIR/OJK/25	7 Februari 2025 February 7, 2025	Informasi Utang dalam Valas Information on Foreign Currency Debt
21	021/DIR/OJK/25	11 Februari 2025 February 11, 2025	Laporan *Self-Assessment,* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Panin Periode Semester II Tahun 2024 Integrated Self-Assessment Report of Panin Group Financial Conglomerate for Second Half 2024
22	022/DIR/OJK/25	14 Februari 2025 February 14, 2025	Laporan RBBR Konsolidasi Consolidated RBBR Report

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
23	023/DIR/OJK/25	14 Februari 2025 February 14, 2025	Laporan ICAAP Konsolidasi Consolidated ICAAP Report
24	024/DIR/OJK/25	20 Februari 2025 February 20, 2025	Permohonan Pengunduran Waktu Tindak Lanjut Request for Extension of Follow-Up Time
25	025/DIR/OJK/25	25 Februari 2025 February 25, 2025	Laporan Penutupan Kantor Cabang Pembantu - Jakarta Sub-Branch Office Closure Report - Jakarta
26	026/DIR/OJK/25	25 Februari 2025 February 25, 2025	Laporan Penutupan Kantor Cabang Pembantu - Solo Sub-Branch Office Closure Report - Solo
27	027/DIR/OJK/25	26 Februari 2025 February 26, 2025	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
28	028/DIR/OJK/25	26 Februari 2025 February 26, 2025	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
29	029/DIR/OJK/25	26 Februari 2025 February 26, 2025	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
30	030/DIR/OJK/25	26 Februari 2025 February 26, 2025	Tanggapan atas Surat OJK Response to OJK Letter
31	031/DIR/OJK/25	27 Februari 2025 February 27, 2025	Penyampaian Penyelesaian Pengaduan Nasabah Submission of Customer Complaint Resolution
32	032/DIR/OJK/25	6 Maret 2025 March 6, 2025	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasi Obligation to Submit Subsidiary and Consolidated Financial Statements
33	033/DIR/OJK/25	11 Maret 2025 March 11, 2025	Hasil Pemeringkatan Tahunan Efek Bersifat Utang Annual Rating Results for Debt Securities
34	034/DIR/OJK/25	12 Maret 2025 March 12, 2025	Laporan Berkala Penyelenggaraan Sistem Pembayaran kepada BI Periodic Payment System Operation Report to BI
35	035/DIR/OJK/25	13 Maret 2025 March 13, 2025	Penyampaian Dokumen Implementasi QRIS Submission of QRIS Implementation Documents
36	036/DIR/OJK/25	13 Maret 2025 March 13, 2025	Pernyataan Bank atas Layanan Digital Bank Statement on Digital Services
37	037/DIR/OJK/25	13 Maret 2025 March 13, 2025	Surat Pernyataan Hak Menjalankan Syariah Statement Letter on the Right to Operate Under Sharia
38	038/DIR/OJK/25	13 Maret 2025 March 13, 2025	Laporan Perubahan Nama Produk E-Cash menjadi Panin Pay Product Name Change Report: E-Cash to Panin Pay
39	039/DIR/OJK/25	21 Maret 2025 March 21, 2025	Laporan Pemenuhan Prinsip Syariah Sharia Principles Compliance Report
40	040/DIR/OJK/25	24 Maret 2025 March 24, 2025	Keterbukaan Informasi *Buy Back* Saham Share Buy Back Information Disclosure
41	041/DIR/OJK/25	25 Maret 2025 March 25, 2025	Manajemen *Letter of Audit* Management Letter of Audit
42	042/DIR/OJK/25	25 Maret 2025 March 25, 2025	Penyampaian Bukti Keterbukaan Informasi Submission of Information Disclosure Evidence
43	043/DIR/OJK/25	27 Maret 2025 March 27, 2025	Laporan Realisasi Penyelenggaraan Produk Bank/Tabungan Panin *Multicurrency* Realization Report on the Offering of Panin Multicurrency Bank Product/Savings
44	044/DIR/OJK/25	9 April 2025 April 9, 20225	Laporan Perkembangan *Action Plan* Action Plan Progress Report
45	045/DIR/OJK/25	23 April 2025 April 23, 20225	Permohonan Hak Akses *Administrator Responsible Officer* (ARO) Request for Administrator Responsible Officer (ARO) Access Rights
46	046/DIR/OJK/25	28 April 2025 April 28, 20225	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Bank Panin Triwulan I 2025 Bank Panin Q1 2025 Risk Profile and IRRBB Report
47	047/DIR/OJK/25	28 April 2025 April 28, 20225	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Konsolidasi Consolidated Risk Profile and IRRBB Report
48	048/DIR/OJK/25	28 April 2025 April 28, 20225	Penyelesaian Kredit Hapus Buku Settlement of Written-Off Loans
49	049/DIR/OJK/25	29 April 2025 April 29, 20225	Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG ke Departemen Pengawasan Konglomerasi Submission of GCG Implementation Report to the Conglomerate Supervision Department
50	050/DIR/OJK/25	29 April 2025 April 29, 20225	Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG ke Departemen Pengawasan Bank Swasta I Submission of GCG Implementation Report to the Private Bank Supervision Department I

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
51	051/DIR/OJK/25	29 April 2025 April 29, 20225	Laporan Realisasi RBB Bank Panin Bank Panin RBB Realization Report
52	052/DIR/OJK/25	30 April 2025 April 30, 20225	Laporan Keuangan Triwulan I First-Quarter Financial Statements
53	053/DIR/OJK/25	30 April 2025 April 30, 20225	Laporan Keuangan Triwulan I First-Quarter Financial Statements
54	054/DIR/OJK/25	30 April 2025 April 30, 20225	Laporan Keuangan Triwulan I First-Quarter Financial Statements
55	055/DIR/OJK/25	30 April 2025 April 30, 20225	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 Submission of 2024 Annual Report and Sustainability Report
56	056/DIR/OJK/25	30 April 2025 April 30, 20225	Penyampaian Laporan Tahunan 2024 Submission of 2024 Annual Report
57	057/DIR/OJK/25	30 April 2025 April 30, 20225	Permohonan Pengunduran Waktu Komitmen Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Validasi Request for Extension of the Commitment to Follow Up on Validation Result Recommendations
58	058/DIR/OJK/25	7 Mei 2025 May 7, 2025	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak Obligation to Submit Subsidiary Financial Statements
59	059/DIR/OJK/25	7 Mei 2025 May 7, 2025	Perubahan Pengurus Entitas Anak - Clipan Finance Change in Subsidiary Management - Clipan Finance
60	060/DIR/OJK/25	9 Mei 2025 May 9, 2025	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan RUPS Tahunan Bank Panin Notification of Bank Panin Annual GMS Plan
61	061/DIR/OJK/25	9 Mei 2025 May 9, 2025	Tindak Lanjut Bank atas Surat OJK No. SR-62/BP31/2025 Bank's Follow-Up on OJK Letter No. SR-62/BP31/2025
62	062/DIR/OJK/25	14 Mei 2025 May 14, 2025	Laporan Awal *Bottom Up Stress Test* Initial Bottom Up Stress Test Report
63	063/DIR/OJK/25	20 Mei 2025 May 20, 2025	Pengumuman RUPS Bank Panin Bank Panin GMS Announcement
64	064/DIR/OJK/25	20 Mei 2025 May 20, 2025	Bukti Iklan Pengumuman RUPS Bank Panin Evidence of Bank Panin GMS Announcement Advertisement
65	065/DIR/OJK/25	22 Mei 2025 May 22, 2025	Laporan Kegiatan Tahunan Bank Annual Bank Activities Report
66	066/DIR/OJK/25	22 Mei 2025 May 22, 2025	Laporan Realisasi & Test Evaluasi Realization and Evaluation Test Report
67	067/DIR/OJK/25	22 Mei 2025 May 22, 2025	Laporan Realisasi & *Test* Evaluasi Realization and Evaluation Test Report
68	068/DIR/OJK/25	27 Mei 2025 May 27, 2025	Perubahan Pengurus Entitas Anak - PDSB Change in Subsidiary Management - PDSB
69	069/DIR/OJK/25	27 Mei 2025 May 27, 2025	Laporan Uji Coba *E-Lap* E-Lap Trial Report
70	070/DIR/OJK/25	2 Juni 2025 June 2, 2025	Tanggapan atas Surat OJK Response to OJK Letter
71	071/DIR/OJK/25	4 Juni 2025 June 4, 2025	Penyampaian Pemanggilan Rapat Submission of Meeting Notice
72	072/DIR/OJK/25	4 Juni 2025 June 4, 2025	Penyampaian Bukti Pemanggilan Rapat Submission of Meeting Notice Evidence
73	073/DIR/OJK/25	5 Juni 2025 June 5, 2025	Permohonan Pengesahan Perubahan Dana Pensiun Request for Approval of Pension Fund Changes
74	074/DIR/OJK/25	5 Juni 2025 June 5, 2025	Pernyataan Pendiri Dana Pensiun Pension Fund Founder Statement
75	075/DIR/OJK/25	16 Juni 2025 June 16, 2025	Penyampaian Laporan Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang Submission of Money Laundering Risk Assessment Report
76	076/DIR/OJK/25	18 Juni 2025 June 18, 2025	Penyampaian Laporan Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang Submission of Money Laundering Risk Assessment Report
77	077/DIR/OJK/25	18 Juni 2025 June 18, 2025	Penyampaian Laporan Penilaian Risiko Tindak Pidana Pencucian Uang Submission of Money Laundering Risk Assessment Report
78	078/DIR/OJK/25	20 Juni 2025 June 20, 2025	Tanggapan atas Surat OJK Response to OJK Letter
79	079/DIR/OJK/25	20 Juni 2025 June 20, 2025	Permohonan Pendaftaran Sistem Mitra Pemasaran PPE Request for Registration of PPE Marketing Partner System

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
80	080/DIR/OJK/25	20 Juni 2025 June 20, 2025	Permohonan Pembentukan PIKK Request for PIKK Establishment
81	081/DIR/OJK/25	25 Juni 2025 June 25, 2025	Laporan Awal *Bottom Up Stress Test* Initial Bottom Up Stress Test Report
82	082/DIR/OJK/25	25 Juni 2025 June 25, 2025	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Validasi Follow-Up on Validation Result Recommendations
83	083/DIR/OJK/25	25 Juni 2025 June 25, 2025	Pengunduran Diri Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank Panin Resignation of Bank Panin Board of Directors and Board of Commissioners Members
84	084/DIR/OJK/25	26 Juni 2025 June 26, 2025	Penyampaian Kebijakan Strategi *Anti-Fraud* Submission of Anti-Fraud Strategy Policy
85	085/DIR/OJK/25	30 Juni 2025 June 30, 2025	Penyampaian Dokumen Persyaratan Administratif Calon Anggota Direksi Submission of Administrative Requirement Documents for Prospective Board of Directors Members
86	086/DIR/OJK/25	30 Juni 2025 June 30, 2025	Revisi Rencana Penyelenggaraan Produk Bank Revision of the Bank Product Offering Plan
87	087/DIR/OJK/25	1 Juli 2025 July 1, 2025	Laporan dan Bukti Ringkasan Risalah RUPS Report and Evidence of GMS Minutes Summary
88	088/DIR/OJK/25	3 Juli 2025 July 3, 2025	Jatuh Tempo Obligasi Bond Maturity
89	089/DIR/OJK/25	4 Juli 2025 July 4, 2025	Laporan Insidentil Incidental Report
90	090/DIR/OJK/25	7 Juli 2025 July 7, 2025	Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Minimum Capital Adequacy Requirement Report
91	091/DIR/OJK/25	10 Juli 2025 July 10, 2025	Penyampaian Laporan *Action Plan* Posisi Juni 2025 Submission of Action Plan Report as of June 2025
92	092/DIR/OJK/25	17 Juli 2025 July 17, 2025	Penyampaian Dokumen Calon Anggota Direksi Submission of Documents for Prospective Board of Directors Members
93	093/DIR/OJK/25	18 Juli 2025 July 18, 2025	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Bank Panin Triwulan II 2025 Bank Panin Q2 2025 Risk Profile and IRRBB Report
94	094/DIR/OJK/25	18 Juli 2025 July 18, 2025	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Konsolidasi Triwulan II 2025 Consolidated Q2 2025 Risk Profile and IRRBB Report
95	095/DIR/OJK/25	23 Juli 2025 July 23, 2025	Penelaahan Laporan Keuangan Desember 2024 Review of December 2024 Financial Statements
96	096/DIR/OJK/25	24 Juli 2025 July 24, 2025	Penyampaian Risalah RUPS Tahunan Bank Panin Submission of Bank Panin Annual GMS Minutes
97	097/DIR/OJK/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Laporan Realisasi RBB Bank Panin Bank Panin RBB Realization Report
98	098/DIR/OJK/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian Consolidated First-Half Financial Statements
99	099/DIR/OJK/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian Consolidated First-Half Financial Statements
100	100/DIR/OJK/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian Consolidated First-Half Financial Statements
101	101/DIR/OJK/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Laporan Penerapan Strategi *Anti-Fraud* Anti-Fraud Strategy Implementation Report
102	102/DIR/OJK/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Pengajuan Kembali Rencana Pengembangan *Digital Banking* Resubmission of Digital Banking Development Plan
103	103/DIR/OJK/25	28 Juli 2025 July 28, 2025	Rincian Pihak Terkait Posisi 30 Juni 2025 Related Party Details as of June 30, 2025
104	104/DIR/OJK/25	28 Juli 2025 July 28, 2025	Penyampaian Dokumen Tambahan Calon Direksi Submission of Additional Documents for Prospective Board of Directors
105	105/DIR/OJK/25	30 Juli 2025 July 30, 2025	Pokok-pokok Temuan Audit Semester I Tahun 2025 Key Audit Findings for First Half 2025
106	106/DIR/OJK/25	30 Juli 2025 July 30, 2025	Laporan Penilaian Kecukupan Modal Minimum Minimum Capital Adequacy Assessment Report
107	107/DIR/OJK/25	30 Juli 2025 July 30, 2025	Laporan Tingkat Kesehatan (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Panin Tbk Posisi Juni 2025 PT Bank Panin Tbk Soundness Level Report (Risk-Based Bank Rating) as of June 2025

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
108	108/DIR/OJK/25	4 Agustus 2025 August 4, 2025	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasi Obligation to Submit Subsidiary and Consolidated Financial Statements
109	109/DIR/OJK/25	5 Agustus 2025 August 5, 2025	Tanggapan atas Surat OJK Response to OJK Letter
110	110/DIR/OJK/25	6 Agustus 2025 August 6, 2025	Tanggapan atas Surat OJK Terkait Konsep Generik Model Response to OJK Letter on the Generic Model Concept
111	111/DIR/OJK/25	8 Agustus 2025 August 8, 2025	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Changes and/or Additional Information to the Registration Statement for Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III 2025 Public Offering
112	112/DIR/OJK/25	8 Agustus 2025 August 8, 2025	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Changes and/or Additional Information to the Registration Statement for Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III 2025 Public Offering
113	113/DIR/OJK/25	8 Agustus 2025 August 8, 2025	Penyampaian Bukti Unggahan Informasi Tambahan PUB IV Tahap III 2025 Submission of Upload Evidence for Additional Information on PUB IV Phase III 2025
114	114/DIR/OJK/25	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Pemberitahuan Penerbitan Obligasi Notification of Bond Issuance
115	115/DIR/OJK/25	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Laporan *Self-Assessment,* Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Grup Panin Periode Semester I Tahun 2025 Integrated Self-Assessment Report of Panin Group Financial Conglomerate for First Half 2025
116	116/DIR/OJK/25	14 Agustus 2025 August 14, 2025	Penyampaian Dokumen Persyaratan Administratif Calon Anggota Direksi Submission of Administrative Requirement Documents for Prospective Board of Directors Members
117	117/DIR/OJK/25	14 Agustus 2025 August 14, 2025	Laporan Penilaian Kecukupan Modal Minimum Minimum Capital Adequacy Assessment Report
118	118/DIR/OJK/25	14 Agustus 2025 August 14, 2025	Laporan Tingkat Kesehatan (*Risk Based Bank Rating*) PT Bank Panin Tbk PT Bank Panin Tbk Soundness Level Report (Risk-Based Bank Rating)
119	119/DIR/OJK/25	21 Agustus 2025 August 21, 2025	Tindak Lanjut Bank atas Surat OJK No. SR-37 Bank's Follow-Up on OJK Letter No. SR-37
120	120/DIR/OJK/25	22 Agustus 2025 August 22, 2025	Permohonan Uji Coba Terbatas Panin KYC Request for Panin KYC Limited Trial
121	121/DIR/OJK/25	22 Agustus 2025 August 22, 2025	Pernyataan Direksi mengenai Tanggung Jawab Risiko Board of Directors' Statement on Risk Responsibility
122	122/DIR/OJK/25	25 Agustus 2025 August 25, 2025	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Changes and/or Additional Information to the Registration Statement for Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III 2025 Public Offering
123	123/DIR/OJK/25	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Changes and/or Additional Information to the Registration Statement for Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III 2025 Public Offering
124	124/DIR/OJK/25	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Tanggapan atas Surat OJK Response to OJK Letter
125	125/DIR/OJK/25	29 Agustus 2025 August 29, 2025	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Changes and/or Additional Information to the Registration Statement for Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase III 2025 Public Offering
126	126/DIR/OJK/25	29 Agustus 2025 August 29, 2025	Pernyataan Bahwa CD Informasi Tambahan Sama dengan Buku Informasi Tambahan Statement that the Additional Information CD is Identical to the Additional Information Prospectus
127	127/DIR/OJK/25	29 Agustus 2025 August 29, 2025	Laporan *Climate Risk* Bank Panin Bank Panin Climate Risk Report
128	128/DIR/OJK/25	4 September 2025 September 4, 2025	Laporan Penerimaan Dana Hasil Penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap 3 Tahun 2025 Report on the Receipt of Proceeds from Bank Panin Sustainable Bonds IV Phase 3 2025 Issuance

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
129	129/DIR/OJK/25	8 September 2025 September 8, 2025	Penelaahan Laporan Keuangan Desember 2024 Review of December 2024 Financial Statements
130	130/DIR/OJK/25	16 September 2025 September 16, 2025	Laporan Relokasi Kantor Cabang Pembantu Tomang Tomang Sub-Branch Office Relocation Report
131	131/DIR/OJK/25	16 September 2025 September 16, 2025	Laporan Penunjukkan AP/KAP untuk Audit AP/KAP Appointment Report for Audit
132	132/DIR/OJK/25	16 September 2025 September 16, 2025	Laporan Penunjukkan AP/KAP untuk Audit AP/KAP Appointment Report for Audit
133	133/DIR/OJK/25	17 September 2025 September 17, 2025	Laporan Progress Uji Coba Terbatas Panin KYC Panin KYC Limited Trial Progress Report
134	134/DIR/OJK/25	19 September 2025 September 19, 2025	Penyampaian Penegasan atas Nomenklatur Direktorat Business Banking & PIKK Bank Panin Submission of Affirmation on the Nomenclature of Bank Panin Business Banking Directorate and PIKK
135	135/DIR/OJK/25	29 September 2025 September 29, 2025	Tanggapan Surat OJK Response to OJK Letter
136	136/DIR/OJK/25	29 September 2025 September 29, 2025	Revisi Rencana Penyelenggaraan Produk Bank Revision of the Bank Product Offering Plan
137	137/DIR/OJK/25	1 Oktober 2025 October 1, 2025	Penyampaian Kelengkapan Dokumen Permohonan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Calon Pengurus PT Bank Pan Indonesia Tbk Submission of Completeness Documents for Fit and Proper Test (PKK) Application for Prospective Management of PT Bank Pan Indonesia Tbk
138	138/DIR/OJK/25	2 Oktober 2025 October 2, 2025	Konfirmasi Klarifikasi Calon Direksi PT Bank Panin Tbk. Clarification Confirmation for Prospective Board of Directors of PT Bank Panin Tbk.
139	139/DIR/OJK/25	7 Oktober 2025 October 7, 2025	Pengalihan Saham Hasil *Buy Back* Transfer of Buy Back Shares
140	140/DIR/OJK/25	8 Oktober 2025 October 8, 2025	Penyampaian Surat Pernyataan Pasca Klarifikasi Calon Anggota Direksi Bank Panin Submission of Post-Clarification Statement Letter for Prospective Bank Panin Board of Directors Members
141	141/DIR/OJK/25	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Laporan *Action Plan* Pihak terkait Posisi September 2025 Related Parties Action Plan Report as of September 2025
142	142/DIR/OJK/25	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Penyampaian Bukti Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali Saham PT Bank Panin Tbk Submission of Information Disclosure Evidence Regarding the Planned Transfer of PT Bank Panin Tbk Buy Back Shares
143	143/DIR/OJK/25	9 Oktober 2025 October 9, 2025	Penyampaian Bukti Ralat Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pengalihan Saham Hasil Pembelian Kembali Saham PT Bank Panin Tbk Submission of Correction to Information Disclosure Evidence Regarding the Planned Transfer of PT Bank Panin Tbk Buy Back Shares
144	144/DIR/OJK/25	17 Oktober 2025 October 17, 2025	Tindak Lanjut Bank atas Surat OJK No. S-71/PB.3/2025 Bank's Follow-Up on OJK Letter No. S-71/PB.3/2025
145	145/DIR/OJK/25	21 Oktober 2025 October 21, 2025	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Bank Panin Triwulan III 2025 Bank Panin Q3 2025 Risk Profile and IRRBB Report
146	146/DIR/OJK/25	21 Oktober 2025 October 21, 2025	Laporan Profil Risiko dan IRRBB Konsolidasi Triwulan III 2025 Consolidated Q3 2025 Risk Profile and IRRBB Report
147	147/DIR/OJK/25	24 Oktober 2025 October 24, 2025	Penyampaian Informasi terkait Pengangkatan Direktur Business Banking di PIKK PT Bank Panin Tbk Submission of Information on the Appointment of Business Banking Director at PIKK of PT Bank Panin Tbk
148	148/DIR/OJK/25	24 Oktober 2025 October 24, 2025	Penyampaian Informasi terkait Pengangkatan Direktur Business Banking di PIKK PT Bank Panin Tbk Submission of Information on the Appointment of Business Banking Director at PIKK of PT Bank Panin Tbk
149	149/DIR/OJK/25	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
150	150/DIR/OJK/25	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
151	151/DIR/OJK/25	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Statements
154	154/DIR/OJK/25	30 Oktober 2025 October 30, 2025	Laporan Realisasi RBB Bank Panin Bank Panin RBB Realization Report

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
155	155/DIR/OJK/25	30 Oktober 2025 October 30, 2025	Pemenuhan Ketentuan *Single Presence Policy* Compliance with Single Presence Policy
156	156/DIR/OJK/25	31 Oktober 2025 October 31, 2025	Penjelasan Penyampaian Dokumen Explanation on Document Submission
157	157/DIR/OJK/25	4 November 2025 November 4, 2025	Laporan Perubahan Nama Produk Product Name Change Report
158	158/DIR/OJK/25	5 November 2025 November 5, 2025	Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Anak dan Laporan Keuangan Konsolidasi Obligation to Submit Subsidiary and Consolidated Financial Statements
159	159/DIR/OJK/25	6 November 2025 November 6, 2025	Konfirmasi Klarifikasi Calon Dewan Komisaris Non-Independen PT Bank Panin Tbk Clarification Confirmation for Prospective Non-Independent Board of Commissioners of PT Bank Panin Tbk
160	160/DIR/OJK/25	14 November 2025 November 14, 2025	Penyampaian Surat Pernyataan Pasca Klarifikasi Calon Komisaris Independen Bank Panin Submission of Post-Clarification Statement Letter for Prospective Bank Panin Independent Commissioners
161	161/DIR/OJK/25	14 November 2025 November 14, 2025	Permohonan Pendaftaran *User* ARO Request for ARO User Registration
162	162/DIR/OJK/25	18 November 2025 November 18, 2025	Perubahan Pengurus Entitas Anak Bank Panin Change in Bank Panin Subsidiary Management
163	163/DIR/OJK/25	27 November 2025 November 27, 2025	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan 2026 2026 Sustainable Finance Action Plan
164	164/DIR/OJK/25	27 November 2025 November 27, 2025	Pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT Bank Panin Tbk Tahun 2025 Update of PT Bank Panin Tbk 2025 Recovery Plan
165	165/DIR/OJK/25	27 November 2025 November 27, 2025	Laporan Rencana Bisnis Bank Bank Business Plan Report
166	166/DIR/OJK/25	27 November 2025 November 27, 2025	Rencana Penyelenggaraan Produk Bank Periode Tahun 2026 Bank Product Offering Plan for 2026
167	167/DIR/OJK/25	3 Desember 2025 December 3, 2025	Perubahan Pengurus Entitas Anak Bank Panin Change in Bank Panin Subsidiary Management
168	168/DIR/OJK/25	3 Desember 2025 December 3, 2025	Perubahan terkait Pejabat Penanggung Jawab APERD Change Regarding the APERD Responsible Officer
169	169/DIR/OJK/25	3 Desember 2025 December 3, 2025	Penyampaian Laporan Insidentil MPPE Submission of MPPE Incidental Report
170	170/DIR/OJK/25	9 Desember 2025 December 9, 2025	Permohonan Hak Akses Sistem Informasi Pelaku LJK Request for Access Rights to the Financial Services Business Information System
171	171/DIR/OJK/25	9 Desember 2025 December 9, 2025	Permohonan Hak Akses Administrator *Responsible Officer* (ARO) Request for Administrator Responsible Officer (ARO) Access Rights
172	172/DIR/OJK/25	11 Desember 2025 December 11, 2025	Penyampaian *Road Map Sinergy Business* dan *Initiative Strategy* Submission of Synergy Business and Initiative Strategy Roadmap
173	173/DIR/OJK/25	16 Desember 2025 December 16, 2025	Penyampaian Laporan Rencana Pengkinian Data Tahun 2025 Submission of 2025 Data Update Plan Report
174	174/DIR/OJK/25	19 Desember 2025 December 19, 2025	Laporan Realisasi QRIS *Corssborder* Bank Panin Bank Panin QRIS Cross-Border Realization Report
175	175/DIR/OJK/25	19 Desember 2025 December 19, 2025	Laporan Realisasi Penyelenggaraan Produk Dasar Baru Realization Report on the Offering of New Basic Products
176	176/DIR/OJK/25	19 Desember 2025 December 19, 2025	Surat Pernyataan Statement Letter
177	177/DIR/OJK/25	22 Desember 2025 December 22, 2025	Surat Pernyataan Statement Letter
178	178/DIR/OJK/25	22 Desember 2025 December 22, 2025	Laporan Realisasi Penyelenggaraan Produk Dasar Baru Realization Report on the Offering of New Basic Products
179	179/DIR/OJK/25	22 Desember 2025 December 22, 2025	Laporan Pelaksanaan Pengalihan Saham Hasil *Buy Back* Report on the Execution of Buy Back Share Transfer
180	180/DIR/OJK/25	22 Desember 2025 December 22, 2025	Tanggapan atas Jawaban Penelaahan Laporan Keuangan Desember 2024 Response to the Reply on December 2024 Financial Statement Review

No.	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Penerbitan Issue Date	Perihal Subject
181	181/DIR/OJK/25	23 Desember 2025 December 23, 2025	Penyampaian Surat Keterangan PT EY Indonesia Mengenai Kerja Sama dengan Bank Panin Submission of PT EY Indonesia Statement of Confirmation Regarding Cooperation with Bank Panin
182	182/DIR/OJK/25	23 Desember 2025 December 23, 2025	Laporan Realisasi Penyelenggaraan Produk Dasar Baru Realization Report on the Offering of New Basic Products
183	183/DIR/OJK/25	23 Desember 2025 December 23, 2025	Penyampaian PKR Bank Panin Submission of Bank Panin PKR
184	184/DIR/OJK/25	24 Desember 2025 December 24, 2025	Permohonan Izin Penyelenggaraan Produk Bank Lanjutan Baru Request for Permit to Offer New Advanced Bank Products
185	185/DIR/OJK/25	24 Desember 2025 December 24, 2025	Surat Pernyataan Statement Letter

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

No.	Nomor Referensi Reference Number	Tanggal Publikasi Publication Date	Perihal Subject
1	086/DIR/EXT/25	4 Februari 2025 February 4, 2025	Formulir atas Ketersediaan CCP CCP Availability Form
2	128/DIR/EXT/25	26 Februari 2025 February 26, 2025	Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian Consolidated Annual Financial Statements
3	193/DIR/EXT/25	8 April 2025 April 8, 2025	Permintaan Penjelasan Pemberitaan di Media Massa Request for Explanation of News Reporting in the Mass Media
4	262/DIR/EXT/25	30 April 2025 April 30, 2025	Laporan Keuangan Tahunan Annual Financial Report
5	297/DIR/EXT/25	16 Mei 2025 May 16, 2025	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek Explanation of Securities Transaction Volatility
6	306/DIR/EXT/25	22 Mei 2025 May 22, 2025	Permintaan Penjelasan Pemberitaan di Media Massa Request for Explanation of News Reporting in the Mass Media
7	326/DIR/EXT/25	5 Juni 2025 June 5, 2025	Jatuh Tempo Obligasi Bond Maturity
8	443/DIR/EXT/25	25 Juli 2025 July 25, 2025	Laporan Keuangan Semester I Konsolidasian Consolidated First Semester Financial Report
9	480/DIR/EXT/25	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Surat Pemberitahuan PUB Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III 2025 Notification Letter for the Public Offering of Bank Panin's Continuous Bonds IV Phase III 2025
10	481/DIR/EXT/25	11 Agustus 2025 August 11, 2025	Informasi Tambahan Pencatatan Efek Bersifat Utang Additional Information on Debt Securities Listing
11	504/DIR/EXT/25	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Penyampaian Buku Informasi Tambahan dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Submission of Additional Information Booklet for the Public Offering of Bank Panin's IV Phase III 2025 Self-Registered Bonds
12	505/DIR/EXT/25	26 Agustus 2025 August 26, 2025	Bukti Penyampaian Buku Informasi Tambahan dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Evidence of Submission of Additional Information Book in the Context of the Continuous Public Offering of Bank Panin's Self-Registered Bonds IV Phase III 2025
13	527/DIR/EXT/25	9 September 2025 September 9, 2025	Laporan Hasil Penjatahan Obligasi Bond Allotment Results Report
14	596/DIR/EXT/25	27 Oktober 2025 October 27, 2025	Penyampaian Laporan Keuangan Submission of Financial Reports
15	646/DIR/EXT/25	13 November 2025 November 13, 2025	Penyelenggaraan *Public Expose* Bank Panin Implementation of Panin Bank Public Expose
16	697/DIR/EXT/25	1 Desember 2025 December 1, 2025	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek Explanation of Securities Transaction Volatility
17	699/DIR/EXT/25	2 Desember 2025 December 2, 2025	Laporan Hasil *Public Expose* Bank Panin Public Expose Report of Bank Panin
18	723/DIR/EXT/25	10 Desember 2025 December 10, 2025	Pemberitahuan Tidak Menggunakan Koneksi API Notice Not Using API Connection

FUNGSI *INVESTOR RELATION*

Unit Kerja Hubungan Investor bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu kepada pihak eksternal antara lain pemegang saham, calon investor, analis pasar modal, bank koresponden, lembaga pemeringkat, dan kreditur PaninBank.

Secara berkala, *Investor Relations* melakukan paparan kinerja, pertemuan analis, pertemuan dengan investor, dan pertemuan-pertemuan lain dengan tujuan menyampaikan pembaruan kinerja, strategi Bank, serta *review* terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia.

Investor Relations memiliki tanggung jawab utama untuk mewakili Direksi dalam hubungannya dengan investor, analis pasar modal dan *fund-manager*, serta pemegang saham, termasuk untuk:

1. Merespons permintaan data/informasi yang dibutuhkan oleh *analyst/fund Manager.*
2. Menyiapkan materi presentasi untuk *analyst meeting/ conference*.
3. Menghadiri forum-forum/*analyst meeting*.
4. Mereviu, mengoreksi dan melengkapi *draft 'research report'* dari analis pasar modal dan lembaga pemeringkat lainnya.
5. Menyelenggarakan *public expose* tahunan sesuai ketentuan.
6. Mengikuti *analyst meeting* sesuai penugasan Direksi.

KOMUNIKASI INTERNAL

PaninBank mempertahankan komunikasi dua arah yang efektif dengan para karyawan. Komunikasi juga dilakukan melalui Organisasi Ikatan Karyawan PaninBank (IKBP), terutama yang terkait dengan pengelolaan hubungan yang harmonis dengan seluruh karyawan. PaninBank juga memberikan informasi mengenai perkembangan bisnis, kemajuan bisnis, aturan dan peraturan Bank, serta promosi pekerjaan intern, berupa pendistribusian "*President Director's Note*" secara reguler.

Komunikasi internal dilaksanakan berdasarkan pada prinsip keterbukaan transparansi, dua arah, tanggung jawab, tepat waktu, akurat dan sederhana. Untuk membina komunikasi yang baik dengan para karyawan, PaninBank selain mengadakan berbagai acara pertemuan antar karyawan, juga aktif memanfaatkan media komunikasi seperti:

- Majalah *Internal in Actions;*
- Majalah Internal *Best Lifestyle*;
- *Smartnews*;
- Surat Edaran Dicetak dan *E-mail*;
- Rapat Kerja Tahunan;
- Kunjungan Direksi;
- Perayaan Ulang Tahun Perusahaan; dan
- Acara Olahraga Karyawan.

INVESTOR RELATIONS FUNCTION

The Investor Relations Work Unit is responsible for delivering accurate, reliable, and timely information to external parties, including shareholders, potential investors, capital market analysts, correspondent banks, rating agencies, and PaninBank creditors.

Investor Relations periodically conducts performance presentations, analyst meetings, investor meetings, and other meetings to provide performance updates, the Bank's strategy, and reviews of Indonesia's macroeconomic conditions.

Investor Relations has the primary responsibility of representing the Board of Directors in its relations with investors, capital market analysts, fund managers, and shareholders, including:

1. Responding to requests for data/information from analysts/fund managers.
2. Preparing presentation materials for analyst meetings/ conferences.
3. Attending forums/analyst meetings.
4. Reviewing, correcting, and completing draft research reports from capital market analysts and other rating agencies.
5. Organizing annual public exposes in accordance with regulations.
6. Attending analyst meetings as assigned by the Board of Directors.

INTERNAL COMMUNICATION

PaninBank maintains effective two-way communication with employees. Communication is also carried out through the PaninBank Employee Association (IKBP), especially on matters related to managing harmonious relationships with all employees. PaninBank also provides information regarding business developments, business progress, Bank rules and regulations, and promotion of internal work in the form of regular distribution of "President Director's Notes."

Internal communication is carried out based on the principles of openness, transparency, two-way responsibility, and being timely, accurate, and simple. To foster good communication with employees, apart from holding various employee meetings, PaninBank is also actively utilizing communication media such as:

- In Actions Internal Magazine;
- Best Lifestyle Internal Magazine;
- Smartnews;
- Printed Circular Letters and E-mails;
- Annual Work Meeting;
- Directors' visit;
- Company Anniversary Celebration; and
- Employee Sports Events.

Rencana Strategis PaninBank

PaninBank Strategic Plans

RENCANA JANGKA PENDEK DAN MENENGAH

PaninBank menetapkan target jangka pendek yang ingin dicapai dalam setahun ke depan dan target jangka menengah untuk tiga tahun mendatang. Langkah-langkah strategis diarahkan pada penguatan kapabilitas teknologi dan digitalisasi untuk merangkul perubahan.

Adapun target jangka pendek dan menengah PaninBank adalah sebagai berikut:

Target Jangka Pendek

1. **Mengoptimalkan Fungsi Intermediasi**
   PaninBank berkomitmen untuk menjalankan fungsi intermediasi secara optimal pada tahun depan dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi nasional. Penyaluran kredit diproyeksikan tumbuh 6%-8% sementara penghimpunan DPK tumbuh 2%-5%. Perbaikan struktur CASA terus dilakukan di mana CASA diproyeksikan bisa mencapai sekitar 43,13%.

2. **Mengoptimalkan Sinergi**
   Perbaikan kolektibilitas kredit dilakukan untuk mewujudkan portofolio kredit yang sehat (yang tercermin dari NPL rendah), berkualitas tinggi, dan mampu mendukung pertumbuhan kredit yang berkelanjutan. Penguatan akan diwujudkan dalam bentuk rencana aksi perbaikan kolektibilitas kredit, terutama dalam segmen kredit korporasi.

3. **Memperkuat Infrastruktur Digital**
   Pembangunan ekosistem diupayakan secara optimal demi mendukung kinerja bisnis. Optimalisasi akan diwujudkan dalam bentuk program penguatan sinergi antarunit kerja dalam PaninBank dan antarperusahaan dalam Grup Panin.

Target Jangka Menengah

1. **Memperluas Basis Nasabah Loyal**
   Nasabah loyal merupakan aset penting dan keunggulan kompetitif PaninBank. Namun, PaninBank menyadari perlunya akselerasi regenerasi. Sinergi seluruh satuan kerja dan kelompok usaha Grup Panin yang didukung dengan penguatan tata kelola dan infrastruktur digital diharapkan bisa meningkatkan jumlah rekening hingga dua kali lipat dari yang ada saat ini.

SHORT AND MEDIUM-TERM TARGETS

PaninBank sets short-term targets to be achieved in the following year and medium-term targets for the next three years. Strategic steps are directed at strengthening technological capabilities and digitalization to embrace change.

The short- and medium-term targets of PaninBank are as follows:

Short-Term Targets

1. **Optimizing the Intermediation Function**
   PaninBank is committed to optimizing its intermediary function next year in order to support the national economic recovery. Lending is projected to grow by 6% – 8%, while third-party funds will grow by 2% - 5%. Improvements of the CASA structure continues to be made with CASA projected to reach around 43,13%.

2. **Optimizing Synergy**
   Credit collectibility improvements are being implemented to achieve a healthy credit portfolio (reflected by low non-performing loans), high quality, and capable of supporting sustainable credit growth. This strengthening will be realized through an action plan to improve credit collectibility, particularly in the corporate credit segment.

3. **Strengthening Digital Infrastructure**
   Optimizing ecosystem development is being pursued to support business performance. This optimization will be realized through programs to strengthen synergies between work units within PaninBank and between companies within the Panin Group.

Medium-Term Targets

1. **Expanding Loyal Customer Base**
   Loyal customers are a crucial asset and competitive advantage for PaninBank. However, PaninBank recognizes the need to accelerate its regeneration efforts. Synergy across all Panin Group work units and business groups, supported by strengthened governance and digital infrastructure, is expected to double the number of accounts.

2. **Memperbesar *Fee Based Income***
   Optimalisasi sinergi dalam Grup Panin diharapkan bisa mendorong penjualan, terutama melalui *cross-selling* serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan berbasis komisi.

3. **Mendorong Optimalisasi Operasional**
   Kegiatan operasional perbankan diarahkan untuk mencapai level biaya yang efisien. Hal ini antara lain dilakukan melalui sentralisasi dan otomasi fungsi-fungsi administratif, pembaruan standar prosedur operasional, dan restrukturisasi jaringan kantor.

Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

Dalam rangka mewujudkan visi 'Menjadi Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal', PaninBank telah menyerap dan menetapkan aspirasi-aspirasi yang ingin dicapai dalam kurun waktu lima tahun mendatang, sebagai berikut:

1. Memperkuat praktik tata kelola yang baik dengan mewujudkan tingkat kesehatan yang baik sesuai penilaian Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Memperkuat infrastruktur digital yang unggul dengan menyelesaikan transformasi *digital banking*.
3. Menuju bank komersial dan ritel terkemuka, dengan:
   - Mendorong *market share* kredit komersial dan komersial di Indonesia.
   - Meningkatkan porsi kredit komersial dan ritel terhadap kredit lainnya.
   - Memperluas basis nasabah loyal.

2. **Increase Fee-Based Income**
   Optimizing synergies within the Panin Group is expected to boost sales, particularly through cross-selling, and contribute to increasing commission-based revenue.

3. **Encouraging Operational Optimization**
   Banking operational activities are directed towards achieving cost efficiency. This is achieved through, among other things, the centralization and automation of administrative functions, updating standard operating procedures, and restructuring the office network.

Long-Term Targets (Corporate Plan)

In order to bring to life its stated vision, 'To become the bank of choice for individual and business customers with local wisdom', PaninBank has absorbed aspirations and set to achieve them in the next five years, as follows:

1. Strengthening good governance practices by realizing a fine level of soundness based on the Financial Services Authority (OJK)'s assessment.
2. Strengthening its leading digital infrastructure by bringing digital banking transformation to completion.
3. Towards a leading commercial and retail bank, by:
   - Pushing growth in the market share of commercial and commercial credit in Indonesia
   - Increasing the share of commercial and retail loans over other loans
   - Expanding loyal customer base

Penyediaan Dana Besar & kepada Pihak Terkait

Large Fund Providers & to Related Parties

Selama tahun 2025, tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK atas penyediaan dana baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait Bank Panin.

During 2025, there were no violations or exceedances of the LLL for the provision of funds to either Related Parties or Unrelated Parties of Panin Bank.

Berikut merupakan rincian penyediaan dana kepada pihak terkait Bank dan juga terhadap debitur inti Bank (tidak terkait) per 31 Desember 2025:

The following is a breakdown of the provision of funds to the Bank's related parties and to the Bank's core (unrelated) debtors as of December 31, 2025:

Penyediaan Dana Provision of Fund	**Jumlah** Amount	
	Debitur Debtor	**Nominal (juta Rp)** Nominal (million Rp)
Kepada Pihak Terkait | To Related Parties	157	2.398.243
Kepada Debitur Inti | To Core Debtors:		
– Individual	5	5.868.095
– Grup | Group	20	40.787.563

Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja kepada Manajemen dan/atau Karyawan

Policy on the Provision of Long-Term Performance-based Compensation to Management and/or Employees

Saat ini, PaninBank belum memiliki program *share option,* baik kepada Manajemen (MSOP) maupun kepada karyawan (ESOP).

At present, PaninBank does not offer any share option programs for either management (MSOP) or employees (ESOP).

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions Containing Conflict of Interest

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan konflik antara kepentingan Perseroan dengan kepentingan perorangan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun karyawan Perseroan yang menyebabkannya tidak dapat bertindak secara independen dan objektif.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, tiap individu PaninBank harus senantiasa mendahulukan kepentingan Bank di atas kepentingan pribadi, keluarga, maupun pihak lainnya. Di samping itu, setiap individu yang memiliki wewenang untuk mengambil keputusan harus membuat pernyataan bahwa individu yang bersangkutan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya.

Penanganan Benturan Kepentingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam RUPS sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
2. Karyawan yang memiliki atau berpotensi memiliki benturan kepentingan harus segera mengungkapkannya kepada atasan langsung, sesuai jenjang struktur organisasi.
3. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan PaninBank atau mengurangi keuntungan PaninBank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
4. Direksi yang mempunyai benturan kepentingan dengan PaninBank tidak berwenang mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan dan yang berhak mewakili Perusahaan adalah Direksi/Dewan Komisaris/pihak lain sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.
5. Dewan Komisaris dan Direksi wajib untuk membuat pernyataan, secara tahunan, mengenai ada atau tidak adanya benturan kepentingan dan tidak terdapat intervensi pemilik Bank pada setiap keputusan yang telah diambil dan seluruh proses telah sesuai dengan peraturan dan kebijakan PaninBank. Apabila Dewan Komisaris dan Direksi memiliki benturan kepentingan, Dewan Komisaris dan Direksi wajib menyatakan bahwa seluruh keputusan yang pernah diambilnya tetap objektif, independen, dan tidak merugikan Bank.

Selama tahun 2025, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan oleh Direksi dan/atau karyawan lainnya.

A conflict of interest is a situation where the Company's interests are competing with those of individuals, members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Company, which causes them to be unable to act independently and objectively.

In carrying out their duties and responsibilities, each PaninBank individual must always prioritize the interests of the Bank over their personal, family, or other party interests. Furthermore, every individual with decision-making authority must declare that they have no conflict of interest in any decision they make.

Conflicts of Interest are handled as follows:

1. Shareholders with a conflict of interest must cast their votes at the GMS in accordance with the decisions made by shareholders without a conflict of interest.
2. Employees with or potentially having a conflict of interest must immediately disclose it to their immediate superiors, according to their organizational structure.
3. In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and Executive Officers are prohibited from taking actions that could harm PaninBank or reduce its profits and must disclose the conflict of interest in every decision.
4. Directors with a conflict of interest with PaninBank are not authorized to represent the Bank, either in or out of court. The Board of Directors/Board of Commissioners/ other parties authorized to represent the Company are authorized to do so in accordance with applicable laws and regulations.
5. The Board of Commissioners and the Board of Directors are required to issue an annual statement regarding the existence or absence of a conflict of interest and the absence of any intervention by the Bank owners in any decisions made, and that all processes comply with PaninBank regulations and policies. If the Board of Commissioners and the Board of Directors has a conflict of interest, they are required to declare that all decisions they have made remain objective, independent, and not detrimental to the Bank.

During 2025, there were no transactions involving a conflict of interest by the Board of Directors and/or other employees.

Kebijakan Pengungkapan Informasi Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Policy on Disclosure of Shareholding Information of Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners

PaninBank memiliki kebijakan yang mengatur kewajiban pengungkapan informasi kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris sebagai bagian dari penerapan prinsip transparansi dan tata kelola perusahaan yang baik. Setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi mengenai kepemilikan saham, termasuk setiap perubahan atas kepemilikan saham di Perusahaan Terbuka, paling lambat 3 (tiga) hari kerja sejak terjadinya kepemilikan atau perubahan tersebut.

Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan melalui mekanisme pelaporan internal yang terstruktur, di mana informasi yang diterima selanjutnya didokumentasikan dan diungkapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PaninBank memastikan bahwa proses pengungkapan tersebut dilakukan secara tepat waktu, akurat, dan transparan, sehingga dapat memberikan informasi yang memadai kepada pemangku kepentingan.

Dengan penerapan kebijakan ini, PaninBank berupaya menjaga integritas serta meningkatkan kepercayaan investor melalui keterbukaan informasi terkait kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Informasi lebih lanjut mengenai kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi disajikan pada Bab Profil Perusahaan serta sub-bab Dewan Komisaris dan Direksi dalam Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada laporan tahunan ini.

PaninBank has a policy governing the obligation of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to disclose shareholding information, as part of the implementation of transparency principles and good corporate governance. Each member of the Board of Directors and Board of Commissioners is required to report information on share ownership, including any changes in shareholding in the publicly listed company, no later than 3 (three) business days following the occurrence of such ownership or change.

The implementation of this policy is carried out through a structured internal reporting mechanism, whereby the information received is subsequently documented and disclosed in accordance with applicable laws and regulations. PaninBank ensures that the disclosure process is conducted in a timely, accurate, and transparent manner, so as to provide adequate information to stakeholders.

Through the implementation of this policy, PaninBank seeks to uphold integrity and strengthen investor confidence through the disclosure of shareholding information pertaining to members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Further information on the shareholdings of members of the Board of Commissioners and Board of Directors is presented in the Company Profile chapter and the Board of Commissioners and Board of Directors sub-section within the Good Corporate Governance chapter of this annual report.

Kebijakan Antikorupsi dan Upaya Pencegahan *Fraud*

Anti-Corruption Policy and Fraud Prevention Efforts

PaninBank memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan kebijakan antikorupsi sebagai bagian dari penguatan tata kelola perusahaan yang baik serta budaya integritas di seluruh lini organisasi. Kebijakan ini mencakup berbagai program dan prosedur yang dirancang untuk mencegah dan mengatasi praktik korupsi, suap, gratifikasi, *fraud*, maupun bentuk penyimpangan lainnya, termasuk balas jasa (*kickbacks*) yang berpotensi merugikan Bank.

Dalam implementasinya, PaninBank telah menetapkan pedoman dan mekanisme pengendalian yang terintegrasi, antara lain melalui penerapan Kode Etik, kebijakan anti-penyuapan, serta sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) yang dikelola secara independen. Selain itu, penguatan pengendalian internal dan pendekatan berbasis risiko juga menjadi bagian penting dalam mendeteksi dan memitigasi potensi risiko *fraud* dan korupsi sejak dini.

Sejalan dengan upaya tersebut, PaninBank secara aktif menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi antikorupsi kepada karyawan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya integritas dalam menjalankan tugas. Sosialisasi dilakukan baik melalui program internal maupun partisipasi dalam berbagai kegiatan eksternal, termasuk kampanye *anti-fraud* dan antikorupsi yang diselenggarakan oleh regulator maupun institusi terkait.

Melalui penerapan kebijakan dan program yang berkelanjutan, PaninBank berupaya menciptakan lingkungan kerja yang bersih, transparan, dan bebas dari praktik korupsi, serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap integritas dan kredibilitas Bank.

PaninBank maintains a strong commitment to implementing an anti-corruption policy as part of its efforts to strengthen good corporate governance and foster a culture of integrity across all organizational lines. This policy encompasses various programs and procedures designed to prevent and address practices of corruption, bribery, gratification, fraud, and other forms of misconduct, including kickbacks that could potentially cause harm to the Bank.

In its implementation, PaninBank has established integrated guidelines and control mechanisms, including through the application of a Code of Ethics, an anti-bribery policy, and an independently managed Whistleblowing System. Furthermore, the strengthening of internal controls and a risk-based approach also forms an important component in the early detection and mitigation of potential fraud and corruption risks.

In furtherance of these efforts, PaninBank actively conducts anti-corruption training and awareness programs for employees to enhance understanding and awareness of the importance of integrity in discharging responsibilities. Such awareness activities are carried out both through internal programs and participation in various external activities, including anti-fraud and anti-corruption campaigns organized by regulators and relevant institutions.

Through the continued implementation of these policies and programs, PaninBank strives to create a clean, transparent, and corruption-free working environment, while strengthening stakeholder confidence in the Bank's integrity and credibility.

Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi

Integrated Governance and Integrated Risk Management

TATA KELOLA TERINTEGRASI

Konglomerasi Keuangan Grup Panin telah menerapkan Tata Kelola Terintegrasi secara baik dan efektif sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

KEBIJAKAN TATA KELOLA TERINTEGRASI PERUSAHAAN

Kebijakan tata kelola terintegrasi merupakan seperangkat aturan dalam mengimplementasikan tata kelola terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Grup Panin. Adapun kebijakan pokok terkait tata kelola terintegrasi antara lain:

1. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Revisi II yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada November 2021.
2. Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi Revisi III yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada Maret 2024.
3. Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Dewan Komisaris pada Oktober 2024.
4. Pedoman Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada II Maret 2024
5. Pedoman Audit Internal Terintegrasi Revisi II yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada Desember 2022.
6. Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Revisi II yang disahkan dengan ketetapan Direksi dan Dewan Komisaris pada Maret 2025–2021.

INTEGRATED GOVERNANCE

The Panin Group Financial Conglomerate has implemented integrated governance properly and effectively in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates and OJK Circular No. 15/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.

INTEGRATED GOVERNANCE POLICY

The integrated governance policy is a set of rules for the implementation of integrated governance in the Panin Group Financial Conglomerate. The main policies related to integrated governance include, among others:

1. Integrated Governance Guidelines, Revision II, ratified by decree of the Board of Directors and Board of Commissioners in November 2021.
2. Integrated Risk Management Guidelines, Revision III, ratified by decree of the Board of Directors and Board of Commissioners in March 2024.
3. Integrated Governance Committee Guidelines, ratified by decree of the Board of Commissioners in October 2024.
4. Integrated Risk Management Committee Guidelines, ratified by decree of the Board of Directors and Board of Commissioners in March 2024.
5. Integrated Internal Audit Guidelines, Revision II, ratified by decree of the Board of Directors and Board of Commissioners in December 2022.
6. Integrated Compliance Guidelines, Revision II, ratified by decree of the Board of Directors and Board of Commissioners in March 2025-2021.

PENILAIAN TATA KELOLA TERINTEGRASI (*SELF-ASSESSMENT* PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI)

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2025

Entitas Utama : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Juni 2025 (semester I 2025)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
Results of the Self-Assessment of the Implementation of Integrated Corporate Governance

Peringkat Rank	Definisi Peringkat	Rank Definition
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.	The financial conglomerate is considered to have implemented integrated governance, which is generally excellent. This is reflected in the adequate fulfillment of the application of the principles of integrated governance. If there are weaknesses in the implementation of integrated governance, in general, these weaknesses are less significant and can be resolved with normal actions by the main entity and/or the concerned Financial Services Institution (LJK).

INTEGRATED GOVERNANCE ASSESSMENT (SELF-ASSESSMENT OF INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION)

Self-Assessment Report of Integrated Governance Implementation in 2025

Main Entity : PT Bank Panin Tbk
Report Position : June 2025 (Semester I 2025)

Laporan Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2025

Entitas Utama : PT Bank Panin Tbk
Posisi Laporan : Desember 2025 (Semester II 2025)

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
Results of the Self-Assessment of the Implementation of Integrated Corporate Governance

Peringkat Rank	Definisi Peringkat	Rank Definition
2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.	The financial conglomerate is considered to have implemented integrated governance, which is generally excellent. This is reflected in the adequate fulfillment of the application of the principles of integrated governance. If there are weaknesses in the implementation of integrated governance, in general, these weaknesses are less significant and can be resolved with normal actions by the main entity and/or the concerned Financial Services Institution (LJK).

Analisis	Analysis
Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Panin Grup telah berjalan dengan baik, di mana secara struktur, kerangka Tata Kelola Terintegrasi telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Terintegrasi yang baik sesuai dengan ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan). Kelemahan yang ditemukan dalam proses maupun hasil Tata Kelola Terintegrasi diharapkan dapat teratasi dengan baik melalui terpeliharanya jalur komunikasi yang baik antar anggota Konglomerasi Keuangan, baik dalam menetapkan beberapa hal yang memiliki kesamaan pada masing-masing LJK Konglomerasi Keuangan Panin Grup, maupun demi peningkatan budaya kepatuhan anggota LJK Konglomerasi Keuangan.	The implementation of Integrated Governance in the Panin Group Financial Conglomerate has been running well, where structurally, the Integrated Governance framework has fulfilled the principles of good Integrated Governance in accordance with the provisions of the regulator (Financial Services Authority). Weaknesses found in the process and results of Integrated Governance are expected to be resolved well through the maintenance of good communication channels between members of the Financial Conglomerate, both in determining several things that have similarities in each LJK of the Panin Group Financial Conglomerate, as well as for the sake of improving the compliance culture of members of the Financial Conglomerate LJK.

STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PANIN GRUP

FINANCIAL CONGLOMERATE STRUCTURE OF PANIN GROUP

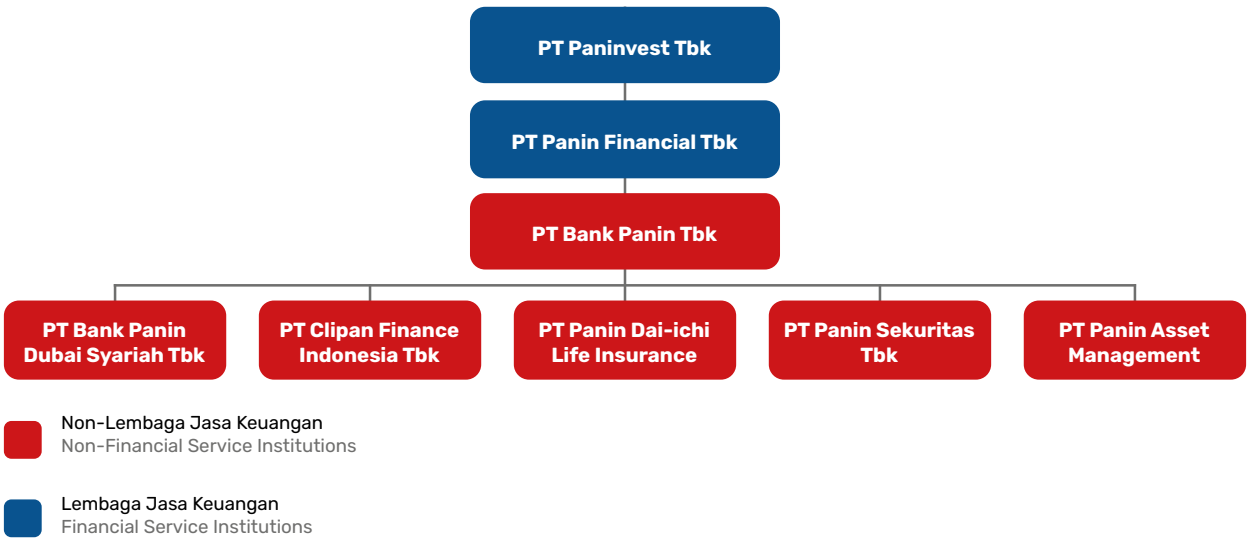

Tata Kelola Terintegrasi diimplementasikan pada seluruh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang berada dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin, dengan struktur konglomerasi sebagai berikut:

Entitas Utama: PT Bank Panin Tbk
Anggota LJK:
1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2. PT Clipan Finance Indonesia Tbk
3. PT Panin Dai Ichi Life Insurance
4. PT Panin Sekuritas Tbk
5. PT Panin Aset Manajemen

Integrated Governance is implemented in all Financial Service Institutions (LJK) within the Panin Group Financial Conglomeration, with a conglomerate structure as follows:

Main Entity: PT Bank Panin Tbk
Member of LJK:
1. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2. PT Clipan Finance Indonesia Tbk
3. PT Panin Dai Ichi Life Insurance
4. PT Panin Sekuritas Tbk
5. PT Panin Aset Manajemen

Susunan Pemegang Saham & Pengurus Anggota Konglomerasi Keuangan Panin Grup

Composition of Shareholders and Management Members of the Panin Group Financial Conglomerate

a. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Pemegang Saham **Shareholders**	– Dubai Islamic Bank 25,10% – PT Bank Panin Tbk 67,30% – Publik | Public 7,6%
Susunan Pengurus Perseroan **Composition of the Company's Management**	– Tantri Sutjipto (Komisaris Utama Independen | Independent President Commissioner) – Sinbad Hardjodipuro (Komisaris | Commissioner) – Mohamad Gatot Adhi Prasetyo (Komisaris Independen | Independent Commissioner) – DR. H. Aminudin Yakub, MA (Ketua Dewan Pengawas Syariah | Chairman of the Sharia Supervisory Board) – DR. KH. Ahmad Munif Suratmaputra (Anggota DPS | DPS Members) – Ir. H. Adiwarman Azwar Karim SE, MBA,M.A.E.P (Anggota DPS | DPS Members) – Bratha (Direktur Utama | President Director) – Shandra Noraya Laksmi (Direktur | Director) – Erick (Direktur | Director) – Intan Rahmawati (Direktur Kepatuhan | Director of Compliance)

b. PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pemegang Saham **Shareholders**	– PT Bank Panin Tbk 51,49% – BBH Luxemburg S/A Fidelity Funds SICAV FD, FDS, PAC FD 8,23% – Publik | Public 40,28%
Susunan Pengurus Perseroan **Composition of the Company's Management**	– Bhindawati Gunawan (Komisaris Utama | President Commissioner) – Lukman Abdullah (Komisaris | Commissioner) – Murwanto (Komisaris | Commissioner) – Harjanto Tjitohardjojo (Direktur Utama | President Director) – Jahja Anwar (Direktur | Director) – Lie Roelly Makalis (Direktur | Director)

c. PT Panin Dai Ichi Life Insurance Tbk

Pemegang Saham **Shareholders**	– PT Panin Internasional 95% – Dai ichi Holding Inc. 4,9% – PT Panin Financial 0,1%
Susunan Pengurus Perseroan **Composition of the Company's Management**	– Mu'min Ali Gunawan (Komisaris Utama | President Commissioner) – Markose Thomas (Komisaris | Commissioner) – Achmad Gusnaeni (Komisaris Independen | Independent Commissioner) – Fajar Gunawan (Direktur Utama | President Director) – Sathosi Fujita (Wakil Direktur Utama | Vice President Director) – Anthonius Aswin Roeseno (Direktur | Director) – Edwin Praitno (Direktur Kepatuhan | Director of Compliance)

d. PT Panin Sekuritas Tbk

Pemegang Saham **Shareholders**	– PT Bank Panin Tbk 29% – PT Patria Nusa Adamas 30% – Publik | Public 39,81% (<5%) – Treasury Stock 1,19%
Susunan Pengurus Perseroan **Composition of the Company's Management**	– Mu'min Ali Gunawan (Komisaris Utama | President Commissioner) – Aries Liman (Wakil Komisaris Utama | Vice President Commissioner) – Kun Mawira (Komisaris | Commissioner) – Peter Setiono (Komisaris Independen | Independent Commissioner) – Mustofa (Komisaris Independen | Independent Commissioner) – Indra Christanto (Direktur Utama | President Director) – Rosmini Lidarjono (Wakil Direktur Utama | Vice President Director) – Menas Kusuma Shahaan (Direktur | Director) – Prama Nugraha (Direktur | Director) – Tjiang Jefry (Direktur | Director)

e. PT Panin Aset Manajemen

Pemegang Saham **Shareholders**	– PT Panin Sekuritas 90% – Winston Sual 10%
Susunan Pengurus Perseroan **Composition of the Company's Management**	– Jamilah Mawira Sungkar (Komisaris Utama | President Commissioner) – Poppy Susanti Dharsono (Komisaris | Commissioner) – Li Kwong Wing (Komisaris Independen | Independent Commissioner) – Ridwan Sutedja (Direktur Utama | President Director) – Winston S.A. Sual (Direktur | Director) – Rudiyanto (Direktur | Director)

STRUKTUR ORGANISASI TATA KELOLA TERINTEGRASI

INTEGRATED GOVERNANCE ORGANIZATIONAL STRUCTURE

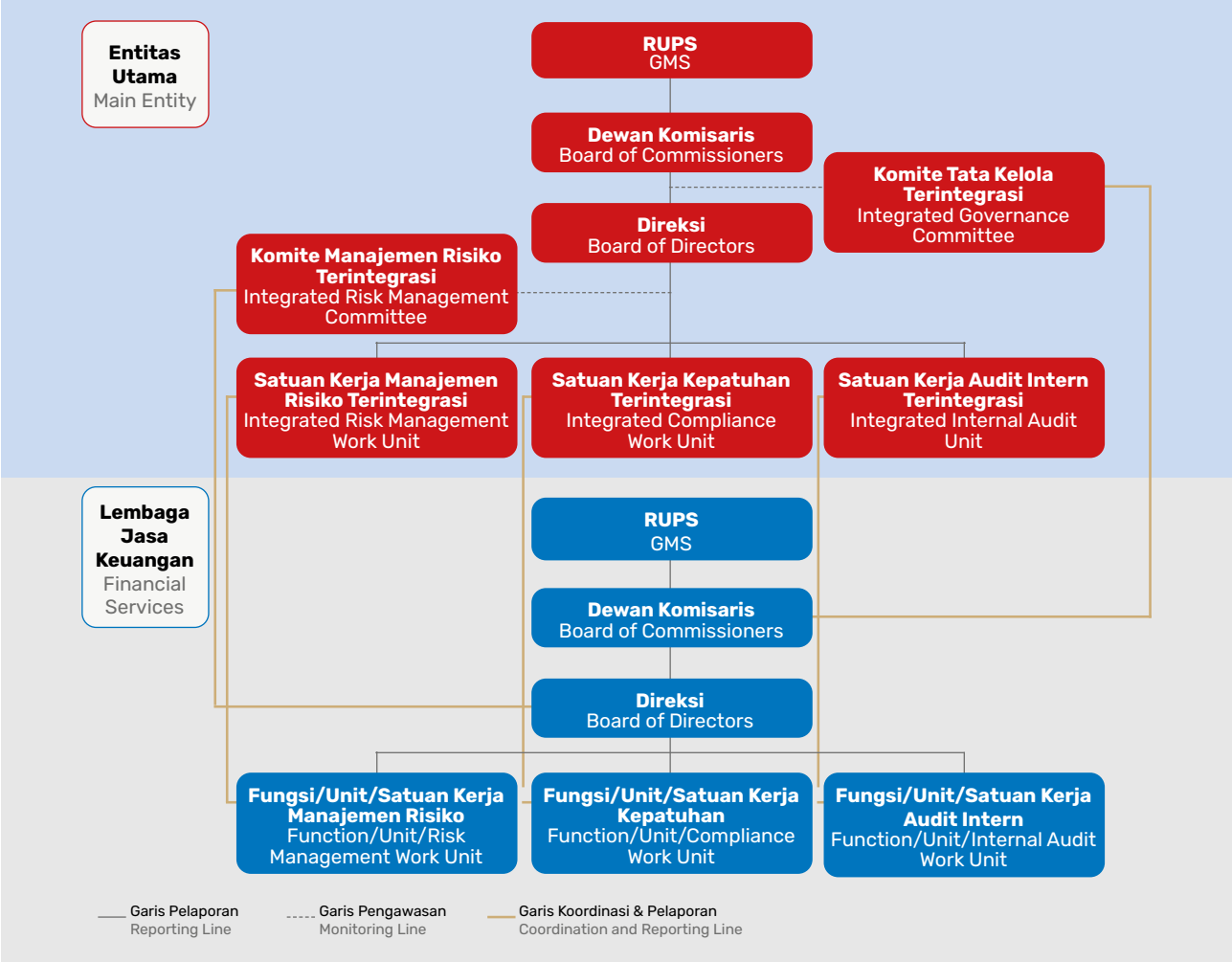

A. Direksi Entitas Utama

PT Bank Panin Tbk telah mendapat pengesahan/persetujuan dari OJK sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Panin berdasarkan Surat OJK No. S-41/PB.33/2015. Direksi Entitas Utama telah memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memenuhi persyaratan OJK. Direksi Entitas Utama berjumlah 9 (sembilan) orang, dan seluruhnya telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang dipersyaratkan oleh OJK, serta telah dinyatakan lulus *Fit dan Proper Test* dari OJK.

1. Persyaratan

Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

A. Board of Directors of the Main Entity

PT Bank Panin Tbk has been approved by OJK as the main entity in the Panin Financial Conglomerate based on OJK Letter No. S-41/PB.33/2015. The Board of Directors of the Main Entity already has the integrity, competence, and financial reputation that meet OJK requirements. The Board of Directors of the Main Entity consists of 9 (nine) persons, all of whom have met the integrity, competency, and financial reputation requirements stipulated by the OJK and have passed the Fit and Proper Test from the OJK.

1. Requirements

Possess knowledge of the Main Entity and knowledge of LJK in the Panin Financial Conglomerate.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yang setidaknya mencakup:
   - Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
   - Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
   - Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

b. Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi (SKAIT), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

2. Duties and Responsibilities

a. Ensuring the implementation of Integrated Governance in the Financial Conglomerates, which at least includes:
   - Preparing Integrated Governance Guidelines;
   - Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Integrated Governance Guidelines; and
   - Following up directions or advice from the Board of Commissioners of the Main Entity in order to improve the Integrated Governance Guidelines.

b. Ensuring that audit findings and recommendations from the Integrated Internal Audit Work Unit (SKAIT), external auditors, results of supervision by the Financial Services Authority and/or results of supervision by other authorities have been followed up by LJK in the Financial Conglomeration.

B. Dewan Komisaris Entitas Utama

Anggota Dewan Komisaris Entitas Utama merupakan individu profesional yang memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik. Di samping itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Entitas Utama tidak memiliki catatan kriminal, tidak pernah dinyatakan pailit atau dinyatakan bersalah menyebabkan Perusahaan dinyatakan pailit, dan tidak pernah melakukan perbuatan tercela atau dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan. Seluruh Dewan Komisaris Entitas Utama juga adalah orang-orang yang sangat berkompeten di bidangnya, mempunyai pengalaman di bidang keuangan dan perekonomian.

1. Persyaratan

Memiliki pengetahuan mengenai Entitas Utama dan pengetahuan mengenai LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, yang setidaknya mencakup:

a. Mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
b. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
c. Mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Komposisi Dewan Komisaris Entitas Utama adalah:

B. Board of Commissioners of the Main Entity

Members of the Main Entity's Board of Commissioners are professional individuals who have integrity, competence, and a good financial reputation. In addition, all members of the Board of Commissioners of the Main Entity do not have a criminal record, have never been declared bankrupt or found guilty of causing a Company to go bankrupt, and have never committed a disgraceful act or been convicted of an unlawful act in the financial sector. The entire Board of Commissioners of the Main Entity is also highly competent in their f ields, having experience in finance and economics.

1. Requirements

Possess knowledge of the main entity and knowledge of LJK in the Panin Financial Conglomerate.

2. Duties and Responsibilities

Supervise the implementation of Integrated Governance, which at least includes:

a. Overseeing the implementation of Governance in each LJK to comply with the Integrated Governance Guidelines;
b. Overseeing the implementation of duties and responsibilities of the Main Entity's Board of Directors, as well as providing direction or advice to the Main Entity's Board of Directors on the implementation of the Integrated Governance Guidelines; and
c. Evaluating the Integrated Governance Guidelines and directing for improvement.

The Composition of the Board of Directors of the Main

Jabatan	Nama | Name	Position
Presiden Komisaris (Independen)	Nelson Tampubolon	President Commissioner (Independent)
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Lintang Nugroho	Vice President Commissioner (Independent)

C. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi merupakan Komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Entitas Utama dalam memastikan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi melalui penilaian kecukupan Pengendalian Intern, dan pelaksanaan fungsi Kepatuhan Terintegrasi serta memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Sesuai dengan SK No. 004/SK-DIR/2025 tanggal 10 Juni 2025, susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari 11 (sebelas) orang, yaitu:
Ketua: Nelson Tampubolon (Pres. Komisaris./Kom. Independen PT Bank Panin Tbk)
Anggota:

1. Lintang Nugroho (Wakil Presiden Komisaris Independen PT Bank Panin Tbk)
2. Tantry Soetjipto S. (Komisaris Independen PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)
3. Aminudin Yakub (Dewan Pengawas Syariah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)
4. Hasan Anggoro (Kom. Independen PT Panin Dai ichi Life)
5. Siti Ma' Rifah (Dewan Pengawas Syariah PT Panin Dai ichi Life)
6. Lukman Abdullah (Komisaris Independen PT. Clipan Finance Indonesia Tbk)
7. Peter Setiono (Komisaris Independen PT Panin Sekuritas Tbk)
8. Li Kwong Wing (Komisaris PT Panin Asset Management)
9. Usep Ekadaya (Pihak Independen)
10. Bambang Setyoko (Pihak Independen)

Dasar Hukum

PaninBank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK, terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan, Tata Kelola Terintegrasi, dan Prinsip Kehati-hatian bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan kepada Pihak Lain; dan
2. Kebijakan Pokok Perusahaan.

Tujuan Pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Memenuhi ketentuan regulator, yaitu POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Pasal 14 ayat (1), dan SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 Tahun 2015 perihal yang sama dan dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Entitas Utama wajib membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

C. Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee is a Committee formed by and responsible to the Board of Commissioners of the Main Entity in ensuring the implementation of Integrated Governance through the assessment of the adequacy of Internal Control, and the implementation of the Integrated Compliance function as well as providing recommendations for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.

In accordance with Decision No. 004/SK-DIR/2025 dated June 10, 2025, the Integrated Governance Committee consists of 11 (eleven) members, namely:
Chairman: Nelson Tampubolon (President Commissioner/ Independent Commissioner of PT Bank Panin Tbk)
Members:

1. Lintang Nugroho (Vice President Commissioner/ Independent Commissioner of PT Bank Panin Tbk.)
2. Tantry Soetjipto S. (Independent Commissioner of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.)
3. Aminudin Yakub (Sharia Supervisory Board of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.)
4. Hasan Anggoro (Independent Commissioner of PT Panin Daiichi Life)
5. Siti Ma' Rifah (Sharia Supervisory Board of PT Panin Daiichi Life)
6. Lukman Abdullah (Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk)
7. Peter Setiono (Independent Commissioner of PT Panin Sekuritas Tbk)
8. Li Kwong Wing (Commissioner of PT Panin Asset Management)
9. Usep Ekadaya (Independent Party)
10. Bambang Setyoko (Independent Party)

Legal Basis

PaninBank has established an Integrated Governance Committee based on the following regulations:

1. OJK Regulations and OJK Circulars, regarding the implementation and organs of Corporate Governance, Integrated Governance and Prudential Principles for Commercial Banks that Partially Hand Over Implementation to Other Parties; and
2. Company Main Policy.

Purpose of Establishing an Integrated Governance Committee

In order to comply with the regulatory provisions, namely POJK No. 18/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates Article 14 paragraph (1), and SE OJK No. 15/SEOJK.03/2015 of 2015 concerning the same matter and in order to support the effectiveness of the implementation of its duties, the Board of Commissioners of the Main Entity is required to form an Integrated Governance Committee.

Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi

Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi disahkan oleh Direksi dan Komisaris Entitas Utama pada Maret 2021, mengatur antara lain mengenai Kewenangan, Kedudukan, Rapat, Kehadiran, serta Tugas dan Tanggung Jawab.

Kriteria Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Berdasarkan ketentuan POJK tersebut di atas, anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit terdiri dari:

a. Seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu Komite pada Entitas Utama, sebagai Ketua merangkap Anggota;
b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam konglomerasi keuangan, sebagai anggota;
c. Seorang Pihak Independen sebagai Anggota;
d. Anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai Anggota; dan
e. Keanggotaan Komisaris Independen pada KTKT dapat berupa keanggotaan tetap atau tidak tetap, sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Grup Panin.

Independensi Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Ketua dan anggota Komite yang berasal dari Komisaris Independen, Pihak Independen, dan Pengawas Syariah yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi independensi anggota Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Mengevaluasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi Kepatuhan secara terintegrasi;
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
c. Melaporkan kepada Dewan Komisaris apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian penerapan Tata Kelola Terintegrasi untuk ditindaklanjuti secepatnya;
d. Mengevaluasi dan menguslkan pengkinian Pedoman Tata Tertib Kerja Komite apabila diperlukan sesuai dengan perkembangan yang ada dan/atau terdapat perubahan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan atau regulator lainnya;
e. Mengevaluasi penerapan Tata Kelola Terintegrasi di Entitas Utama;

Integrated Governance Committee Guidelines

The Integrated Governance Committee Guidelines were ratified by the Board of Directors and Commissioners of the Main Entity in March 2021, regulating, among other things, the Authority, Position, Meetings, Attendance, and Duties and Responsibilities.

Criteria for Members of the Integrated Governance Committee

Based on the provisions of the POJK above, members of the Integrated Governance Committee must consist of at least:

a. An Independent Commissioner who serves as the Chairperson of one of the Committees in the Main Entity, as Chairperson and Member;
b. An Independent Commissioner who represents and is appointed from the Financial Services Institution (LJK) in the financial conglomerate, as a member;
c. An Independent Party as a Member;
d. Member of the Sharia Supervisory Board from the LJK in the Financial Conglomerate, as a Member; and
e. The membership of the Independent Commissioner on the Integrated Governance Committee can be in the form of permanent or non-permanent membership, according to the needs of the Panin Group Financial Conglomerate.

Independence of Members of the Integrated Governance Committee

The Chairman and members of the Committee are Independent Commissioners, Independent Parties and Sharia Supervisors who do not have financial, management, ownership and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders or relationships with the Company, which may affect the independence of the Committee members.

Duties and Responsibilities

a. Evaluating the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal control and the implementation of the Compliance function in an integrated manner;
b. Give recommendations to the Board of Commissioners for the improvement of the Integrated Governance Guidelines;
c. Report to the Board of Commissioners if there is any discrepancy in the implementation of Integrated Governance for immediate follow-up;
d. Evaluate and propose updates to the Committee's Work Procedure Guidelines if necessary in accordance with existing developments and/or changes in provisions from the Financial Services Authority or other regulators;
e. Evaluate the implementation of Integrated Governance in the Main Entity;

f. Memantau Kepatuhan penerapan tata kelola terintegrasi dan Pedoman Tata Tertib Komite Tata Kelola Terintegrasi sekurang-kurangnya satu kali dalam 1 (satu) tahun dan mengusulkan pengkinian pedoman-pedoman tersebut kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan; dan
g. Memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi konglomerasi keuangan atas hasil temuan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi wajib melaksanakan rapat paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui *video conference*. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi periode Tahun 2025 telah dilangsungkan sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 6 Agustus 2025 untuk Semester I/2025 dan 4 Februari 2026 untuk Semester II/2025 dengan membahas antara lain:

Pemaparan dan diskusi hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yang dipresentasikan oleh:
a. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegraasi
b. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
c. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi

D. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) merupakan Komite yang memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam peningkatan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Persyaratan

a. Susunan keanggotaan KMRT setidaknya terdiri dari:
   - Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama sebagai ketua merangkap anggota KMRT;
   - Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari LJK Anak dalam Konglomerasi Keuangan Panin; dan
   - Pejabat eksekutif.
b. Jumlah dan komposisi Direktur yang menjadi anggota KMRT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Panin serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas dari KMRT dengan memperhatikan antara lain keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan LJK Anak.
c. Jumlah dan sifat keanggotaan pejabat eksekutif dalam KMRT dengan kebutuhan masing-masing Konglomerasi Keuangan.

f. Monitor Compliance with the implementation of integrated governance and the Integrated Governance Committee's Work Procedure Guidelines at least once a year and propose updates to these guidelines to the Board of Commissioners if necessary; and
g. Monitor the implementation of follow-up actions by the Board of Directors of the financial conglomerate on the findings of the Integrated Governance Committee.

Integrated Governance Committee Meeting

The Integrated Governance Committee shall hold at least 1 (one) meeting in 1 (one) semester, which can be conducted via video conference whose results shall be stated in the minutes of the meeting and properly documented.

The Integrated Governance Committee Meeting for the 2025 period was held twice: on August 6, 2025, for the first semester of 2025, and on February 4, 2026, for the second semester of 2025. The meeting discussed, among other things:

Presentation and discussion of the evaluation results of the implementation of Integrated Governance, presented by:

a. Integrated Risk Management Work Unit
b. Integrated Compliance Work Unit
c. Integrated Internal Audit Work Unit

D. Integrated Risk Management Committee

The Integrated Risk Management Committee (KMRT) is a committee that provides recommendations to the Board of Directors of the Main Entity in improving the implementation of Integrated Risk Management.

Requirements

a. The composition of the KMRT membership shall at least consist of:
   - The Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity as Chairman and member of the KMRT;
   - A director representing and appointed by the subsidiary financial services institution within the Panin Financial Conglomerate; and
   - Executive officer.
b. The number and composition of Directors who are members of the KMRT shall align with the needs of the Panin Financial Conglomerate and the efficiency and effectiveness of the implementation of the KMRT's duties by considering, among other things, the representation of each financial services sector of the Subsidiary LJK.
c. The number and nature of the membership of executive officers in the KMRT with the needs of each Financial Conglomerate.

Tugas dan Tanggung Jawab

Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, yang setidaknya mencakup:

a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi.

Duties and Responsibilities

Providing recommendations to the Board of Directors of the Main Entity, which at least include:

a. Preparation of Integrated Risk Management policies; and
b. Improvement or refinement of Integrated Risk Management policies based on the results of the evaluation of the implementation of the Integrated Risk Management framework.

Dalam rangka menunjang Direksi Entitas Utama terkait Manajemen Risiko Terintegrasi, Entitas Utama telah membentuk KMRT yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi. Anggota KMRT telah ditunjuk dengan memperhatikan keterwakilan LJK masing-masing dalam Konglomerasi Keuangan Panin. Adapun anggota KMRT Entitas Utama periode tahun 2025 berdasarkan SK DIR No. 015/SK-DIR/25 tanggal 5 Desember 2025 adalah:

In order to support the Board of Directors of the Main Entity regarding Integrated Risk Management, the Main Entity has established a Risk Management Committee (KMRT) whose task is to provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity regarding the implementation of Integrated Risk Management. KMRT members have been appointed by taking into account the representation of each LJK in the Panin Financial Conglomerate. The members of the KMRT of the Main Entity for the 2025 period based on DIR Decree No. 015/SK-DIR/25 dated December 5, 2025 are:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
Ketua | Chairman			
1	Antonius Ketut D.	Direktur | Director	Entitas Utama | Main Entity (PT Bank Panin Tbk)
Anggota Tetap | Permanent Members			
1	Herwidayatmo	Presiden Direktur | President Director	Entitas Utama | Main Entity (PT. Bank Panin Tbk.)
2	Hendrawan D.	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	Entitas Utama | Main Entity (PT. Bank Panin Tbk.)
3	Lionto Gunawan	Direktur | Director	Entitas Utama | Main Entity (PT Bank Panin Tbk.)
4	Sugiono Sutanto Janis	Direktur | Director	Entitas Utama | Main Entity (PT Bank Panin Tbk.)
5	Tjiang Jefry	Direktur | Director	PT Panin Sekuritas Tbk
6	Jahja Anwar	Direktur | Director	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
7	Satoshi Fujita	Direktur | Director	PT Panin Dai-ichi Life
8	Intan Rahmawati	Direktur | Director	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
9	Ridwan Sutedja	Direktur | Director	PT Panin Asset Management
Anggota Tidak Tetap | Non-Permanent Members			
10	Antoni	Kepala SKMR | Head of SKMR	Entitas Utama | Main Entity (PT Bank Panin Tbk)
11	Sandy Kusyadi	Kepala SKMR | Head of SKMR	PT Panin Sekuritas Tbk
12	Moh. Hasanuddin	Kepala SKMR | Head of SKMR	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
13	Bambang Wasono	Pjs. Kepala SKMR | Act. Head of SKMR	PT Panin Dai-ichi Life
14	Wahyu Tri Nurrokhim	Pjs. Kepala SKMR | Act. Head of SKMR	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
15	Jessica Maria P Gultom	Koordinator SKMR | SKMR Coordinator	PT Panin Asset Management

Hingga periode Semester II/2025, Direktur Entitas Utama dengan Direksi LJK yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko masing-masing LJK telah melakukan rapat dengan agenda pembahasan fundamental atas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, *Risk Appetite* & *Tolerance*,

Until the second semester of 2025, the Director of the Main Entity with the Directors of LJK who oversee the Risk Management Function of each LJK held meetings with the agenda of discussing fundamentals on the Implementation of Integrated Risk Management, Risk Appetite & Tolerance,

Profil Risiko Terintegrasi, *Large Exposure Grupwide, Stress Test*, hasil pemeriksaan KK Grup Panin dan tata cara pelaksanaannya. Hasil penilaian profil risiko tersebut juga telah disampaikan oleh SKMRT secara berkala.

Integrated Risk Profile, Large Exposure Groupwide, Stress Test, results of the Panin Group KK examination and procedures for its implementation. The results of the risk profile assessment have also been submitted by the SKMRT periodically.

E. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

Direksi Entitas Utama telah memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dengan mempertimbangkan kompetensi, kualifikasi, dan pengalaman anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi beranggotakan personil dari Biro Compliance dari Entitas Utama dan perwakilan masing-masing LJK yang membawahi fungsi kepatuhan dan diketuai oleh Direktur Kepatuhan Entitas Utama. Setiap anggota yang telah ditetapkan dipilih berdasarkan pertimbangan objektif dilihat dari sisi kompetensi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan keahlian/spesialisasi.

Penetapan susunan keanggotaan SKKT telah ditetapkan oleh Direksi Entitas Utama dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang mampu diemban dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

1. Persyaratan

SKKT merupakan satuan kerja independen yang dimiliki Entitas Utama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.
b. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama (selaku Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin).

Sesuai dengan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi adalah Satuan Kerja Entitas Utama yang independen dan tidak merangkap sebagai unit kerja/ bisnis ataupun operasional (tidak terdapat rangkap jabatan), dimana anggotanya tidak terlibat dalam kegiatan operasional. Anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi diambil dari personil dari Biro Compliance (BCO)/Satuan Kerja Kepatuhan di Entitas Utama dan juga perwakilan dari LJK yang membawahi fungsi kepatuhan di LJK masing-masing.

E. Integrated Compliance Work Unit

The Board of Directors of the Main Entity has fulfilled the need for quality human resources as members of the Integrated Compliance Work Unit with due consideration of he competence, qualifications, and experience of the members of the Integrated Compliance Work Unit.

The Integrated Compliance Work Unit consists of personnel from the Compliance Bureau of the Main Entity and representatives of each LJK who oversee the compliance function and is chaired by the Director of Compliance of the Main Entity. Each member who has been appointed is selected based on objective considerations in terms of competence, work experience, educational background and expertise/ specialization.

The determination of the composition of the SKKT membership has been determined by the Board of Directors of the Main Entity by considering the quantity and quality of work that can be carried out in order to carry out duties and responsibilities effectively.

1. Requirements

SKKT shall be an Independent Work Unit owned by the Main Entity.

2. Duties and Responsibilities

a. Monitor and evaluate the implementation of compliance functions in each LJK in the Financial Conglomerate.
b. Prepare and submit reports on the implementation of duties and responsibilities to the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity (as the Director appointed to carry out the supervisory function of LJK in the Panin Financial Conglomerate).

In accordance with the Integrated Compliance Guidelines of the Panin Financial Conglomerate, the Integrated Compliance Work Unit is an independent Main Entity Work Unit that does not double as a work/ business or operational unit (no concurrent positions), where its members are not involved in operational activities. Members of the Integrated Compliance Work Unit are drawn from personnel from the Compliance Bureau (BCO)/Compliance Work Unit at the Main Entity and also representatives from the Financial Services Institutions (LJK) that oversee the compliance function at their respective LJKs.

Struktur anggota Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi antara lain:

The structure of the Integrated Compliance Work Unit members includes:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Wahyu Wardhanakusuma	Kepala Biro Kepatuhan Head of Compliance Bureau	Entitas Utama (PTBank Panin Tbk) Main Entity (PT Bank Panin Tbk)
2	Tri Jaka Budiutama	Kepala Biro AML Head of AML Bureau	Entitas Utama (PTBank Panin Tbk) Main Entity (PT Bank Panin Tbk)
3	Nanang Maskuri	Ka. Dept. Compliance Management Ka.Dept. Advisory, Conglomeration & AML	Entitas Utama (PTBank Panin Tbk) Main Entity (PT Bank Panin Tbk)

Selain itu, untuk mempermudah Entitas Utama dalam melakukan koordinasi terkait kepatuhan dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, masing-masing LJK telah menunjuk penanggung jawab terkait kepatuhan terintegrasi, yaitu:

In addition, to facilitate the Main Entity in coordinating compliance with the LJK members of the Financial Conglomerate, each LJK has appointed a person in charge of integrated compliance, namely:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Wahyu Tri N.	Kepala Biro Kepatuhan Head of Compliance Bureau	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
2	Febry Pratama	Kepatuhan Compliance	PT Panin Sekuritas Tbk
3	Jessica Maria Gultom	Kepatuhan Compliance	PT Panin Asset Management
4	Rukmi Wreksoningdyah	Compliance & APUPPT Compliance & APUPPT	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
5	Sarah Lupita Siahaan	Kepatuhan Compliance	PT Panin Dai-ichi Life

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) telah melaksanakan 2 (dua) kali Rapat SKKT sampai dengan posisi Desember 2025. Hasil Rapat SKKT tersebut telah dibawa kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi sebagai bahan evaluasi.

The Integrated Compliance Work Unit (SKKT) had held 2 (two) SKKT Meetings until December 2024. The results of the SKKT Meeting have been submitted to the Integrated Governance Committee as evaluation material.

F. Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi

Sesuai dengan Pedoman Audit Intern Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Panin, diatur bahwa Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi adalah Satuan Kerja Entitas Utama yang independen dan tidak merangkap sebagai unit kerja/bisnis ataupun operasional (tidak terdapat rangkap jabatan). Koordinator dan anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi secara struktural juga tidak merangkap dengan jabatan lain sebagai unit kerja.

1. Persyaratan

SKAIT merupakan satuan kerja independen yang wajib dimiliki Entitas Utama.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

F. Integrated Internal Audit Work Unit

The Integrated Internal Audit Guidelines of the Panin Financial Conglomerate stipulates that the Integrated Internal Audit Work Unit is an independent Main Entity Work Unit that shall not serve as a work/business or operational unit (with no concurrent positions). The Coordinator and members of the Integrated Internal Audit Work Unit structurally shall also not serve as other positions as work units.

1. Requirements

SKAIT is an independent work unit that the Main Entity is required to have.

2. Duties and Responsibilities

a. Monitoring the implementation of internal audits at each LJK in the Financial Conglomerate.

b. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama (selaku Direktur yang ditunjuk untuk melakukan fungsi pengawasan terhadap LJK dalam Konglomerasi Keuangan Panin) dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

Anggota Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi diambil dari Satuan Kerja Audit Intern Bank Panin selaku Entitas Utama dan juga dari Fungsi Audit Intern yang terdapat pada masing-masing LJK anggota Konglomerasi Keuangan Panin. Setiap anggota yang telah ditetapkan dipilih berdasarkan pertimbangan objektif dilihat dari sisi kompetensi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, sertifikasi, dan keahlian/spesialisasi. Penetapan jumlah anggota SKAIT telah ditetapkan oleh Direksi Entitas Utama dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas pekerjaan yang mampu diemban dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif.

Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi melakukan fungsi pemantauan pelaksanaan audit intern pada LJK dengan memonitor pelaksanaan audit plan dan realisasi *audit plan*, temuan signifikan dan *monitoring* tindak lanjut yang disampaikan internal audit LJK kepada SKAI Entitas Utama berupa laporan semesteran. Laporan semesteran tersebut disampaikan masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan Grup Panin sesuai dengan format laporan yang telah ditetapkan Entitas Utama. Pembahasan atas laporan semesteran tersebut dibahas pada rapat pemantauan dan evaluasi yang dilakukan bersama oleh SKAI Entitas Utama dan seluruh internal audit LJK pada setiap semester di bulan selanjutnya.

G. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi

Entitas Utama telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan juga Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dalam upaya mendukung penerapan manajemen risiko pada Konglomerasi Keuangan sesuai dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko pada Entitas Utama (cq. BMR) yang bertindak sebagai koordinator seluruh Fungsi/Unit/Satuan Kerja Manajemen Risiko LJK pada Konglomerasi Keuangan Panin, sedangkan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) merupakan Komite yang memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam peningkatan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

1. Persyaratan

a. SKMRT merupakan satuan kerja independen yang dimiliki Entitas Utama.
b. SKMRT bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama.

b. Submitting integrated internal audit reports to the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity (as the Director appointed to carry out the supervisory function of LJK in the Panin Financial Conglomerate) and the Board of Commissioners of the Main Entity.

Members of the Integrated Internal Audit Work Unit are assigned from the Internal Audit Work Unit of Bank Panin as the Main Entity and also from the Internal Audit Function in each LJK member of the Panin Financial Conglomerate. Each appointed member is selected based on objective considerations in terms of competence, work experience, educational background, certification, and expertise/specialization. The number of SKAIT members has been determined by the Board of Directors of the Main Entity with due consideration of the quantity and quality of work they can handle to discharge their duties and responsibilities effectively.

The Integrated Internal Audit Work Unit carries out the function of monitoring the implementation of internal audits at LJK by monitoring the implementation of the audit plan and the realization of the audit plan, significant findings and monitoring follow-up actions submitted by the LJK internal audit to the Main Entity SKAI in the form of a semester report. The semester report is submitted by each LJK in the Panin Group Financial Conglomerate in accordance with the report format determined by the Main Entity. Discussion of the semester report is discussed in the monitoring and evaluation meeting conducted jointly by the Main Entity's SKAI and all internal audits of LJK in each semester in the following month.

G. Integrated Risk Management Work Unit

The Main Entity has established an Integrated Risk Management Work Unit and also an Integrated Risk Management Committee in an effort to support the implementation of risk management in the Financial Conglomerate in accordance with OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014. The Integrated Risk Management Work Unit (SKMRT) is a Risk Management Work Unit in the Main Entity (cq. BMR) which acts as the coordinator of all Functions/Units/Risk Management Work Units of LJK in the Panin Financial Conglomerate, while the Integrated Risk Management Committee (KMRT) is a Committee that provides recommendations to the Board of Directors of the Main Entity in improving the implementation of Integrated Risk Management.

1. Requirements

a. SKMRT is an independent work unit the Main Entity is required to have.
b. SKMRT reports directly to the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Memberikan masukan kepada Direksi Entitas Utama antara lain dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
b. Memantau pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi termasuk mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko;
c. Melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan Panin berdasarkan hasil penilaian:
   - Profil Risiko setiap LJK dalam Konglomerasi Keuangan,
   - Tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi,
   - Profil Risiko secara terintegrasi;
d. Melakukan *stress testing*;
e. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
   - Keakuratan metodologi penilaian Risiko;
   - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan
   - Ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Risiko
f. Mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis dan berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan Panin;
g. Memberikan informasi kepada KMRT terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
h. Memberikan masukan kepada KMRT, dalam rangka penyusunan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
i. Menyusun dan menyampaikan laporan profil Risiko terintegrasi secara berkala kepada Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Entitas Utama dan KMRT.

2. Duties and Responsibilities

a. Provide input to the Board of Directors of the Main Entity, including in the preparation of Integrated Risk Management policies;
b. Monitor the implementation of Integrated Risk Management policies including developing procedures and tools for identifying, measuring, monitoring, and controlling Risk;
c. Conduct Risk monitoring at the Panin Financial Conglomerate based on the assessment results:
   - Risk Profile of each LJK in the Financial Conglomerate,
   - Risk Level of each Risk in an integrated manner,
   - Risk Profile in an integrated manner;
d. Conduct stress testing;
e. Conduct periodic reviews to ensure:
   - Accuracy of the Risk assessment methodology;
   - Adequacy of the implementation of the management information system; and
   - Accuracy of policies, procedures and determination of Risk limits
f. Review proposals for strategic new business lines that may have a significant impact on the Risk exposure of the Panin Financial Conglomerate;
g. Provide information to KMRT on matters that need to be followed up regarding the results of the evaluation of the implementation of Integrated Risk Management;
h. Provide input to KMRT, in order to prepare and improve the Integrated Risk Management policy; and
i. Prepare and submit integrated risk profile reports periodically to the Director of Compliance & Risk Management of the Main Entity and KMRT.

Berdasarkan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi yang dimiliki oleh Konglomerasi Keuangan Panin, Entitas Utama membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari atas beberapa personil yang diambil dari Biro Manajemen Risiko (BMR) PaninBank selaku Entitas Utama dan juga perwakilan dari LJK yang membawahi fungsi Manajemen Risiko.

Based on the Integrated Risk Management Guidelines owned by the Panin Financial Conglomerate, the Main Entity forms an Integrated Risk Management Work Unit consisting of several personnel taken from the Risk Management Bureau (BMR) of PaninBank as the Main Entity and also representatives from LJK who oversee the Risk Management function.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi beranggotakan:

The Integrated Risk Management Work Unit consists of:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Antoni	Kepala Biro Manajemen Risiko Head of Risk Management Bureau	Entitas Utama Main Entity
2	Wardiyanto Tarius Putra	Kepala Departemen Loan Portofolio & Integrated Risk Head of Loan Portfolio & Integrated Risk Department	Entitas Utama Main Entity

Selain itu, untuk mempermudah Entitas Utama dalam melakukan koordinasi terkait manajemen risiko terintegrasi dengan LJK anggota Konglomerasi Keuangan, masing-masing LJK telah menunjuk penanggung jawab terkait manajemen risiko terintegrasi, yaitu:

In addition, to facilitate the Main Entity in coordinating integrated risk management with LJK members of the Financial Conglomerate, each LJK has appointed a person in charge of integrated risk management, namely:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Company
1	Sandy Kusyadi	Kepala SKMR Head of Risk Management Work Unit (SKMR)	PT Panin Sekuritas Tbk
2	Moh. Hasanuddin	Kepala SKMR Head of Risk Management Work Unit (SKMR)	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
3	Bambang Wasono	Pjs.Kepala SKMR Acting Head of SKMR	PT Panin Dai-ichi Life
4	Wahyu Tri Nurrokhim	Pjs.Kepala SKMR Acting Head of SKMR	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
5	Jessica Maria P Gultom	Koordinator SKMR SKMR Coordinator	PT Panin Asset Management

SKMRT telah melakukan rapat dengan masing-masing LJK pada bulan Agustus 2025 untuk semester I 2025 dan bulan Februari 2026 untuk semester II 2025 dengan data yang bersumber pada Laporan Profil Risiko. Rapat tersebut antara lain beragendakan pembahasan dan penilaian agregate risiko dari berbagai LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Panin.

The SKMRT held meetings with each financial services institution in August 2025 for the first semester of 2025 and in February 2026 for the second semester of 2025, using data sourced from the Risk Profile Report. The meetings included discussions and assessments of aggregate risks from various financial services institutions within the Panin Financial Conglomerate.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Grup Panin. Hal ini juga merupakan salah satu inisiatif stratejik Satuan Kerja Manajemen Risiko dan menjadi fokus perhatian khusus dari manajemen Bank. Hal tersebut dianggap penting karena eksposur risiko yang timbul pada Panin Grup dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Proses integrasi manajemen risiko dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha pada masing-masing Panin Grup. Implementasi proses integrasi manajemen risiko antara lain melalui proses pendampingan dan penyelarasan praktik manajemen risiko dalam hal tata kelola risiko, kebijakan dan prosedur manajemen risiko, pelaporan manajemen risiko, dan peningkatan budaya sadar risiko. Secara terintegrasi, Bank mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko stratejik, risiko reputasi, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko asuransi, dan risiko transaksi intragrup.

Integrated Risk Management

In connection with the issuance of Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, the Bank has implemented Integrated Risk Management for the Panin Group Financial Conglomerate. This constitutes one of the strategic initiatives of the Risk Management Work Unit while also a special focus of attention from the Bank's management. It is considered important since risk exposure that arises in the Panin Group can affect the Bank's business continuity both directly and indirectly.

The risk management integration process is run with due consideration of the differences in business characteristics in each Panin Group. The risk management integration process is run through e.g. the process of mentoring and aligning risk management practices in terms of risk governance, risk management policies and procedures, risk management reporting, and improving risk awareness culture. In an integrated manner, the Bank manages 10 (ten) types of risks: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, strategic risk, reputation risk, legal risk, compliance risk, insurance risk and intragroup transaction risk.

Manajemen Risiko terintegrasi berujung pada penetapan besaran *risk appetite* atau batas toleransi yang bisa diambil oleh Bank dalam menetapkan portofolio sesuai dengan *price risk* yang telah dipertimbangkan dengan matang dan dicerminkan pada besaran modal yang dikelola untuk menghadapi risiko, sekaligus mendukung pengembangan usaha. Mengingat pentingnya pengelolaan risiko dalam bisnis perbankan, Bank berupaya menerapkan kerangka kerja pengelolaan risiko yang adaptif, mudah dimengerti dan dijalankan oleh seluruh jajaran. Untuk mendukung efektivitas pengelolaan risiko Bank juga berupaya menumbuhkembangkan budaya risiko pada seluruh jajarannya, sehingga timbul kesadaran bahwa pengelolaan risiko pada hakikatnya adalah tanggung jawab seluruh jajaran.

Integrated Risk Management culminates in determining the amount of risk appetite or tolerance limit that the Bank is willing to take in determining the portfolio in accordance with the price risk that has been carefully considered and reflected in the amount of capital managed to face risks, while supporting business development. Given the importance of risk management in the banking business, the Bank strives to implement a risk management framework that is adaptive, easy to understand and implemented by all levels. To support the effectiveness of risk management, the Bank also strives to develop a risk culture in all levels, to build an awareness of how essentially risk management is the responsibility of all levels.

Proses pemantauan atas penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko masing-masing Entitas untuk dilaporkan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko di Entitas Utama. Proses pemantauan serta evaluasi atas eksposur risiko anggota Konglomerasi Keuangan Panin Grup, akan dilaporkan juga melalui Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT). KMRT beranggotakan perwakilan dari masing-masing entitas anggota dalam Konglomerasi Keuangan. Pada proses pemantauan dan evaluasi ini, Komite menyampaikan fokus utama atas eksposur risiko anggota Konglomerasi Keuangan untuk perbaikan proses manajemen risiko di masa mendatang.

The monitoring process for the implementation of risk management is carried out by the Risk Management Work Unit of each Entity to be reported to the Risk Management Work Unit in the Main Entity. The monitoring and evaluation process of the risk exposure of the members of the Panin Group Financial Conglomerate will also be reported through the Integrated Risk Management Committee (KMRT). KMRT consists of representatives from each member entity in the Financial Conglomerate. In this monitoring and evaluation process, the Committee conveys the main focus of the risk exposure of the members of the Financial Conglomerate to improve the risk management process in the future.

Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah dilakukan oleh Konglomerasi Keuangan Grup Panin mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan Grup Panin;
2. Adanya kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
3. Adanya kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

The implementation of Integrated Risk Management that has been carried out by the Panin Group Financial Conglomerate includes:

1. Active oversight of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Main Entity towards the Panin Group Financial Conglomerate;
2. Adequate policies, procedures, and determination of Integrated Risk Management limits;
3. Adequate processes for identification, measurement, monitoring, integrated risk control, and Integrated Risk Management information systems; and
4. A comprehensive internal control system for the implementation of Integrated Risk Management.

Dalam hal penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Bank telah melakukan:

1. Penunjukan Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Entitas Utama dan Entitas lainnya secara terintegrasi.
3. Penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan menambahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi secara terintegrasi dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.

In terms of the implementation of Integrated Risk Management, the Bank has carried out:

1. Appointment of the Director in charge of the Risk Management function as the Director in charge of the Integrated Risk Management function to implement the implementation of Integrated Risk Management.
2. Establishment of the Integrated Risk Management Committee to ensure that the risk management framework has provided adequate protection against all risks of the Main Entity and other Entities in an integrated manner.
3. Adjustment of the organizational structure of the Risk Management Work Unit by adding an integrated risk management function to ensure that the risks faced in an integrated manner can be identified, measured, monitored, controlled and reported properly through the application of an appropriate risk management framework.

4. Identifikasi Entitas Utama dan Entitas lainnya yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan Grup Panin.
5. Penyusunan Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Penyusunan dan penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
7. Kaji ulang atas pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi.
8. Penyusunan dan penyampaian Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.

Laporan Profil Risiko Terintegrasi

Konglomerasi Keuangan Bank secara terintegrasi mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko yang terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko yang sudah terdapat pada Penerapan Manajemen Risiko Bank ditambah dengan Risiko Transaksi Intra Grup (TIG) dan Risiko Asuransi.

Kebijakan Transaksi Intragrup

Kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi menjelaskan Risiko Intragrup adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan Panin dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko Transaksi Intragrup

Konglomerasi Keuangan Panin Grup melakukan pemantauan Risiko Transaksi Intragrup untuk memastikan bahwa Transaksi Intragrup yang dilakukan sesuai dengan prinsip kewajaran, kelaziman usaha dan ketentuan yang berlaku serta telah didokumentasikan dengan baik. Berdasarkan hasil penilaian, Risiko Transaksi Intragrup memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap kinerja Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan.

Risiko Asuransi

Konglomerasi Keuangan Panin Grup juga melakukan pengelolaan Risiko Asuransi karena adanya Anggota Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang bergerak di bidang perasuransian. Risiko Asuransi Konglomerasi Keuangan Panin Grup tergolong *Low to Moderat*, yang merupakan hasil penilaian dari Risiko *Inheren Low,* dan penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Entitas Utama melakukan identifikasi risiko yang melekat pada bisnis Konglomerasi Keuangan Panin. Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan proses identifikasi risiko antara lain:

1. Entitas Utama melakukan identifikasi risiko secara berkala, baik terhadap risiko yang melekat pada bisnis entitas utama dan risiko dari LJK yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan Panin.
2. Entitas Utama memiliki metodologi dalam pelaksanaan identifikasi risiko.

4. Identification of the Main Entity and other Entities that are members of the Panin Group Financial Conglomerate.
5. Preparation of Integrated Risk Management Guidelines in order to implement Integrated Risk Management.
6. Preparation and submission of the Integrated Risk Profile Report.
7. Review of the implementation of integrated risk management.
8. Preparation and submission of the Integrated Capital Adequacy Report.

Integrated Risk Profile Report

The Bank Financial Conglomerate manages 10 (ten) types of risks in an integrated manner, consisting of 8 (eight) types of risks that are already included in the Bank Risk Management Implementation plus Intra Group Transaction Risk (TIG) and Insurance Risk.

Intragroup Transaction Policy

The Integrated Risk Management Framework explains that Intragroup Risk is the risk due to the reliance of an entity, either directly or indirectly, on another entity within the Panin Financial Conglomerate in order to fulfill written or unwritten agreement obligations that are followed by transfers of funds and/or are not followed by transfers of funds.

Intragroup Transaction Risk

The Panin Group Financial Conglomerate monitors Intragroup Transaction Risk to ensure that Intragroup Transactions made adhere to the principles of fairness, business customs and applicable provisions and have been properly documented. Based on the assessment results, Intragroup Transaction Risk has an insignificant impact on the overall performance of the Financial Conglomerate.

Insurance Risk

The Panin Group Financial Conglomerate also manages Insurance Risk since it has a Financial Services Institution (LJK) member engaged in insurance. The Insurance Risk of the Panin Group Financial Conglomerate falls under Low to Moderate based on the assessment of Low Inherent Risk and the assessment of the Quality of Satisfactory Risk Management Implementation.

The Main Entity identifies the risks inherent in the Panin Financial Conglomerate business. Things to consider in implementing the risk identification process include:

1. The Main Entity periodically identifies risks both for the risks inherent in the main entity's business and the risks from LJKs included in the Panin Financial Conglomerate.
2. The Main Entity has a methodology in implementing risk identification.

3. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan melakukan analisis terhadap sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Konglomerasi Keuangan Panin, antara lain berdasarkan pengalaman kerugian yang pernah terjadi.

Pengukuran risiko transaksi intragrup paling sedikit dilakukan dengan menggunakan parameter di bawah ini:
1. Komposisi transaksi intragrup dalam Konglomerasi Keuangan Panin.
2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Informasi lainnya.
4. Pemenuhan prinsip *arm's length* dalam perjanjian transaksi intragrup secara keseluruhan.
5. Dampak transaksi intragrup kepada kinerja keuangan LJK.
6. Materialitas transaksi intragrup yang dapat mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi Konglomerasi Keuangan.

Konglomerasi Keuangan Panin merumuskan strategi Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*). Dalam menentukan *Risk Appetite*, Direksi memastikan bahwa *risk appetite* yang diambil telah sesuai dengan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan Konglomerasi Keuangan Panin. *Risk Appetite* yang telah ditentukan oleh Direksi selalu dipantau dan jika terdapat profil risiko aktual melewati *Risk Appetite* yang telah ditetapkan, Direksi harus mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk membawa profil risiko agar berada dalam *Risk Appetite* Konglomerasi Keuangan Panin.

Toleransi risiko merupakan tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Konglomerasi Keuangan sebagai penjabaran dari tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) setelah mempertimbangkan strategi bisnis, profil risiko, dan rencana permodalan secara terintegrasi serta kemampuan Konglomerasi Keuangan Panin dalam mengambil Risiko (*Risk Bearing Capacity*). Toleransi risiko ditetapkan per jenis risiko dan risiko Konglomerasi Keuangan Panin secara keseluruhan sebagaimana halnya *Risk Appetite*, melalui pendekatan sebagai berikut:

3. The risk identification process is carried out by analyzing the sources of risk that are least carried out against the risks of the Panin Financial Conglomerate's products and activities, including based on the experience of losses that have occurred.

Measurement of intragroup transaction risk is carried out using at least the following parameters:
1. Composition of intragroup transactions in the Panin Financial Conglomerate.
2. Documentation and fairness of transactions.
3. Other information.
4. Fulfillment of the arm's length principle in the overall intragroup transaction agreement.
5. Impact of intragroup transactions on the financial performance of LJK.
6. Materiality of intragroup transactions that can affect the condition of LJK and the condition of the Financial Conglomerate.

The Panin Financial Conglomerate formulates an Integrated Risk Management strategy in accordance with the overall business strategy by considering the level of risk to be taken (Risk Appetite) and risk tolerance (Risk Tolerance). In determining Risk Appetite, the Board of Directors ensures that the risk appetite taken is in accordance with the business strategy, risk profile, and capital plan of the Panin Financial Conglomerate. The Risk Appetite determined by the Board of Directors is always monitored and if there is an actual risk profile that exceeds the established Risk Appetite, the Board of Directors must take actions deemed necessary to bring the risk profile within the Risk Appetite of the Panin Financial Conglomerate.

Risk tolerance is the level and type of risk that is maximally determined by the Financial Conglomerate as a description of the level of risk to be taken Risk Appetite after the business strategy, risk profile, and capital plan r as well as the ability of the Panin Financial Conglomerate are considered in taking risks (Risk Bearing Capacity). Risk tolerance is determined per type of risk and the overall risk of the Panin Financial Conglomerate as well as Risk Appetite, through the following approaches:

1. Melakukan pengukuran posisi berbagai parameter jenis risiko dalam portofolio Konglomerasi Keuangan Panin saat ini (“*as is*” *position*) dan posisi proyeksi yang akan dicapai (“*to be*” *position*) di masa depan (satu tahun ke depan), untuk Risiko Nilai Tukar, Suku Bunga, Likuiditas, Kredit, Operasional, dan Risiko Lainnya, serta Sistem Pemeringkatan Kredit internal dengan metode “*quick* dan *dirty*” untuk Risiko Kredit.
2. Setelah eksposur risiko bagi Konglomerasi Keuangan Panin diukur dan dikuantifikasi dengan model pengukuran dan formula tertentu, hasil akhir pengukuran dan penghitungan tersebut harus dikaji kembali.
3. Bila Direksi menyetujui besarnya risiko yang diambil dan direncanakan saat ini harus diapliksikan atau diproyeksikan untuk tahun mendatang, maka Konglomerasi Keuangan Panin dapat menggunakan “jumlah kerugian potensial”, dan kerugian aktual yang diderita menentukan kerugian maksimum yang dapat diterima Konglomerasi Keuangan Panin.
4. Bila hasil dari pengukuran dan perhitungan eksposur risiko yang menggunakan model dan formula tertentu dirasa terlalu rendah atau terlalu tinggi, besarnya toleransi risiko yang akan diambil oleh Konglomerasi Keuangan Panin dapat dinaikkan atau dikurangi dengan mengurangi eksposur yang relevan pada risiko Konglomerasi Keuangan Panin. Hasil perhitungan dan pengukuran dapat disesuaikan menurut pendapatan atau ekuitas Konglomerasi Keuangan Panin.

1. Measuring the position of various risk type parameters in the current Panin Financial Conglomerate portfolio (“as is” position) and the projected position to be achieved (“to be” position) in the future (one year ahead), for Exchange Rate Risk, Interest Rate, Liquidity, Credit, Operational, and Other Risks, as well as an internal Credit Rating System with the “quick and dirty” method for Credit Risk.
2. After the risk exposure for the Panin Financial Conglomerate is measured and quantified with a certain measurement model and formula, the final results of the measurement and calculation must be reviewed.
3. If the Board of Directors agrees that the amount of risk taken and planned at this time must be applied or projected for the coming year, then the Panin Financial Conglomerate can use the “potential loss amount”, and the actual loss suffered determines the maximum loss that the Panin Financial Conglomerate is willing to accept.
4. If the results of the measurement and calculation of risk exposure using certain models and formulas are considered too low or too high, the amount of risk tolerance to be taken by the Panin Financial Conglomerate can be increased or decreased by reducing the relevant exposure to the Panin Financial Conglomerate’s risk. The results of the calculation and measurement can be adjusted according to the income or equity of the Panin Financial Conglomerate.

Manajemen Risiko

Risk Management

Ketidakpastian ekonomi global pada tahun 2025 tetap tinggi, yang dipengaruhi oleh meningkatnya intensitas perang dagang akibat pengenaan tarif sepihak oleh Amerika Serikat dan berlanjutnya ketegangan geopolitik akibat perang Rusia-Ukraina yang belum selesai ditambah kondisi di Timur Tengah yang semakin memanas seiring dengan peningkatan serangan Israel ke Palestina. Kondisi tersebut turut mendorong ketidakpastian pasar keuangan yang berdampak negatif terhadap keyakinan para pelaku ekonomi dan investor di berbagai negara. Dampak pada aktivitas ekonomi lebih terlihat pada menurunnya sentimen konsumen dan produsen akibat ketidakpastian pendapatan dan keberlangsungan usaha. Ketidakpastian global yang tinggi juga membuat bank sentral cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan kecepatan dan waktu penurunan suku bunga. Situasi tersebut meningkatkan premi risiko di pasar keuangan global, sehingga mendorong investor melakukan realokasi portofolio ke instrumen investasi yang dinilai lebih aman yaitu *safe haven assets*.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,11% pada tahun 2025, menunjukkan kinerja yang cukup baik dan mampu bertahan di tengah tingginya gejolak dan ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi ditopang oleh permintaan domestik, khususnya investasi swasta dan realisasi sejumlah program prioritas pemerintah. Stabilitas moneter dan pasar keuangan tetap terjaga seiring dengan penurunan suku bunga kebijakan Bank Indonesia. Selain itu, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga yang didukung oleh kecukupan modal perbankan yang kuat dan risiko kredit bermasalah yang rendah. Akan tetapi, penyaluran kredit dan pembiayaan perbankan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sebagai langkah antisipasi terhadap menurunnya stabilitas makroekonomi, Panin Bank secara internal telah melaksanakan *stress testing* secara berkala baik secara individu dan disetiap LJK berdasarkan skenario makroekonomi yang disusun Entitas Utama. Selain *stress testing* internal, Panin Bank juga berpartisipasi dalam *regulatory Bottom-up Stress Testing* yang dilakukan secara berkala dengan tujuan untuk mendapatkan penilaian Bank atas ketahanan perbankan regional atas potensi tantangan yang muncul pasca-pemulihan pandemi dan terhambatnya pertumbuhan perekonomian akibat berlanjutnya berbagai faktor pemicu ketidakpastian tersebut di atas.

Panin Bank telah melakukan pengkinian Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 5 tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum. *Recovery Plan* yang disusun paling sedikit memuat analisis terhadap kondisi Bank, lini bisnis, jaringan kantor

Global economic uncertainty remained elevated in 2025, driven by intensifying trade tensions following unilateral tariff measures imposed by the United States, the ongoing geopolitical conflict stemming from the unresolved Russia–Ukraine War, and escalating conditions in the Middle East marked by increased Israeli attacks on Palestine. These developments contributed to heightened financial market volatility, adversely affecting the confidence of economic participants and investors across countries. The impact on economic activity became more apparent through weakened consumer and producer sentiment, reflecting uncertainty over income prospects and business continuity. Elevated global uncertainty also led central banks to adopt a more cautious stance in determining the pace and timing of interest rate cuts. This environment increased risk premiums in global financial markets, prompting investors to rebalance their portfolios toward investment instruments perceived as safer, namely safe haven assets.

Indonesia's economy grew by 5.11% in 2025, demonstrating solid performance and resilience despite persistent global volatility and uncertainty. Economic growth was supported by domestic demand, particularly private investment and the implementation of several government priority programs. Monetary and financial market stability remained well maintained, supported by a reduction in the policy rate by Bank Indonesia. Financial system stability was also preserved, underpinned by strong banking capital adequacy and low levels of non-performing credit risk. Nevertheless, bank credit and financing disbursement still require further improvement to better support economic growth.

As a precautionary measure against potential deterioration in macroeconomic stability, Panin Bank has conducted periodic stress testing internally, both on an individual basis and across each financial services institution within the group, based on macroeconomic scenarios developed by the Main Entity. In addition to internal stress testing, Panin Bank has participated in regulatory Bottom-up Stress Testing conducted on a regular basis to assess the resilience of the regional banking sector to potential challenges following the post-pandemic recovery phase and constrained economic growth arising from the continued presence of the aforementioned uncertainty factors.

Panin Bank has updated its Recovery Plan to prevent, restore, and improve the Bank's financial condition and business continuity in the event of financial stress, in accordance with OJK Regulation No. 5 of 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Issues. The Recovery Plan at a minimum includes analysis of the Bank's condition, business lines, branch network, and material subsidiaries, the Bank's group structure, interconnections of

dan perusahaan anak Bank yang material, struktur kelompok usaha Bank, keterkaitan usaha Bank, analisis skenario dampak perubahan kondisi Bank termasuk skenario analisis kondisi krisis yang dapat terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* dan *market-wide shock, trigger level*, opsi pemulihan dan pengungkapan *Recovery Plan*.

Panin Bank juga telah menyampaikan dokumen Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sebagai otoritas resolusi di Indonesia pada tahun 2024. Rencana Resolusi adalah dokumen yang berisi informasi mengenai Bank, yang sejalan dengan Rencana Aksi Pemulihan, serta analisis strategi resolusi yang menjadi salah satu pertimbangan bagi LPS dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank Dalam Resolusi.

Bank wajib melakukan pengkinian *Resolution Plan* setiap 2 (dua) tahun sekali apabila terdapat perubahan kondisi keuangan lebih dari 20% atas total aset, total kewajiban, dan/atau total ekuitas per tanggal laporan keuangan yang dimuat dalam *Resolution Plan* sebelumnya, sebagaimana diatur dalam Peraturan LPS No. 2 tahun 2024 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum. Berdasarkan hal tersebut, Bank akan melakukan pengkinian Rencana Resolusi pada tahun 2026.

DASAR PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dalam penerapan manajemen risiko, PaninBank senantiasa patuh dan taat terhadap regulasi dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, antara lain dengan mengacu pada:

1. Undang-undang (UU) No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
2. Peraturan OJK No. 22 Tahun 2025 Tanggal 15 September 2025 Tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.
3. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, sebagaimana diubah POJK No. 18 Tahun 2025 tanggal 4 Agustus 2025.
4. Peraturan OJK No. 5 Tahun 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang penetapan status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.
5. Peraturan OJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Peraturan OJK No. 11/ POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/ POJK.03/2016 dan terakhir diubah dengan Peraturan OJK No. 27 Tahun 2022 tanggal 28 Desember 2022.
7. Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum sebagaimana telah dicabut dan

the Bank's business activities, scenario analysis of potential changes in the Bank's condition, including crisis scenarios that may occur under both idiosyncratic and market-wide shock conditions, trigger levels, recovery options, and disclosure of the Recovery Plan.

Panin Bank has also submitted its Resolution Plan to the Indonesia Deposit Insurance Corporation as the resolution authority in Indonesia in 2024. The Resolution Plan is a document containing information about the Bank, aligned with the Recovery Plan, as well as an analysis of resolution strategies that serves as one of the key considerations for the authority in managing or resolving banks designated as Banks Under Resolution.

The Bank is required to update its Resolution Plan every 2 (two) years in the event of changes exceeding 20% in total assets, total liabilities, and/or total equity as of the financial reporting date compared to those presented in the previous Resolution Plan, as stipulated under LPS Regulation No. 2 of 2024 concerning Resolution Plans for Commercial Banks. Accordingly, the Bank will update its Resolution Plan in 2026.

BASIS FOR RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

In implementing risk management, Panin Bank consistently complies with and adheres to prevailing laws and regulations in Indonesia, including, among others, by referring to the following:

1. Law No. 4 of 2023 concerning the Development and Strengthening of the Financial Sector.
2. OJK Regulation No. 22 of 2025 dated September 15, 2025 concerning Commercial Bank Reporting through the Financial Services Authority Reporting System.
3. OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, as amended by OJK Regulation No. 18 of 2025 dated August 4, 2025.
4. OJK Regulation No. 5 of 2024 dated March 27, 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Issues.
5. OJK Regulation No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
6. OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 and most recently amended by OJK Regulation No. 27 of 2022 dated December 28, 2022.
7. OJK Regulation No. 12/POJK.03/2018 dated August 8, 2018 concerning the Implementation of Digital Banking Services by Commercial Banks, as revoked and amended

diubah dengan POJK No. 38/ POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

8. Peraturan OJK No. 31/ POJK.03/2019 tanggal 2 Desember 2019 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit bagi Bank Umum
9. Peraturan OJK No. 11/ POJK.03/ 2019 tanggal 28 Maret 2019 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum
10. Peraturan OJK No. 32/ POJK.03/2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
11. Peraturan OJK No. 50/POJK.03/2017 tanggal 17 Juli 2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) bagi Bank Umum sebagaimana diubah pada POJK No. 21 Tahun 2025.
12. Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahan Anak.
13. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
14. Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
15. Peraturan OJK No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum sebagaimana diubah pada POJK No. 20 Tahun 2025.
16. Peraturan OJK No. 26/POJK.03/2015 tanggal 11 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
17. Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
18. Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
19. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tanggal 26 November 2025 Tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.
20. Peraturan Bank Indonesia No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
21. Peraturan Bank Indonesia No. 23/8/PBI/2021 tanggal 01 Juli 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 21/9/PBI/2019 Tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi.
22. Peraturan LPS No. 1 Tahun 2021 tanggal 30 Maret 2021 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum sebagaimana telah dicabut dan diubah dengan Peraturan LPS No. 2 Tahun 2024 tanggal 5 September 2024 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum.

by OJK Regulation No. 38/POJK.03/2019 dated December 19, 2019.

8. OJK Regulation No. 31/POJK.03/2019 dated December 2, 2019 concerning the Leverage Ratio Requirement for Commercial Banks.
9. OJK Regulation No. 11/POJK.03/2019 dated March 28, 2019 concerning Prudential Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks.
10. OJK Regulation No. 32/POJK.03/2018 dated December 26, 2018 concerning Legal Lending Limits and Large Exposure Limits for Commercial Banks.
11. OJK Regulation No. 50/POJK.03/2017 dated July 17, 2017 concerning the Net Stable Funding Ratio Requirement for Commercial Banks, as amended by OJK Regulation No. 21 of 2025.
12. OJK Regulation No. 38/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Exercising Control over Subsidiaries.
13. OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
14. OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Levels.
15. OJK Regulation No. 42/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Liquidity Coverage Ratio Requirement for Commercial Banks, as amended by OJK Regulation No. 20 of 2025.
16. OJK Regulation No. 26/POJK.03/2015 dated December 11, 2015 concerning Integrated Minimum Capital Requirements for Financial Conglomerates.
17. OJK Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.
18. OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.
19. Bank Indonesia Regulation No. 9 of 2025 dated November 26, 2025 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy.
20. Bank Indonesia Regulation No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 20/4/PBI/2018 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units.
21. Bank Indonesia Regulation No. 23/8/PBI/2021 dated July 1, 2021 concerning the Second Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 21/9/PBI/2019 concerning Integrated Commercial Bank Reporting.
22. LPS Regulation No. 1 of 2021 dated March 30, 2021 concerning Resolution Plans for Commercial Banks, as revoked and amended by LPS Regulation No. 2 of 2024 dated September 5, 2024 concerning Resolution Plans for Commercial Banks.

23. Surat Edaran OJK No. 31/SEOJK.03/2025 Tanggal 28 November 2025 Tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan.
24. Surat Edaran OJK No. 26/SEOJK.03/2025 Tanggal 19 November 2025 Tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas Secara Internal (Internal Liquidity Adequacy Assessment Process) Bagi Bank Umum.
25. Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK.01/2024 tanggal 2 Oktober 2024 tentang pelaporan dan permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan.
26. Surat Edaran OJK No.16/SEOJK.03/2023 tanggal 19 Oktober 2023 tentang Permodalan untuk Eksposur Bank terhadap Central Counterparty.
27. Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tahun 2022 tanggal 7 Desember 2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.
28. Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2021 Tahun 2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.
29. Surat Edaran OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
30. Surat Edaran OJK No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book*) bagi Bank Umum.
31. Surat Edaran OJK No. 48/ SEOJK.03/2017 tanggal 15 September 2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
32. Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2017 tanggal 19 Juli 2017 tentang Prinsip Kehati-hatian dan Laporan Dalam Rangka Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.
33. Surat Edaran OJK No. 14/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
34. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dicabut dan diubah dengan Surat Edaran OJK Nomor 14/ SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata kelola Bagi Bank Umum.
35. Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan
36. Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan

23. OJK Circular Letter No. 31/SEOJK.03/2025 dated November 28, 2025 concerning Reporting of Conventional Commercial Banks through the Financial Services Authority Reporting System.
24. OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2025 dated November 19, 2025 concerning the Internal Liquidity Adequacy Assessment Process for Commercial Banks.
25. OJK Circular Letter No. 11/SEOJK.01/2024 dated October 2, 2024 concerning Reporting and Requests for Debtor Information through the Financial Information Services System.
26. OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.03/2023 dated October 19, 2023 concerning Capital Requirements for Bank Exposures to Central Counterparties.
27. OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks.
28. OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standardized Approach for Commercial Banks.
29. OJK Circular Letter No. 06/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using the Standardized Approach for Commercial Banks.
30. OJK Circular Letter No. 12/SEOJK.03/2018 dated August 21, 2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Using the Standardized Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks.
31. OJK Circular Letter No. 48/SEOJK.03/2017 dated September 15, 2017 concerning Guidelines for the Calculation of Netting for Derivative Transactions in the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standardized Approach.
32. OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2017 dated July 19, 2017 concerning Prudential Principles and Reporting in the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks Exercising Control over Subsidiaries.
33. OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Levels.
34. OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, as revoked and amended by OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2025 dated June 24, 2025 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.
35. OJK Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates.
36. OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.

37. Surat Edaran LPS No 3/ADK1/2025 tentang Pedoman dan Format Penyusunan serta Penyampaian, perbaikan dan pemutakhiran Rencana Resolusi Bagi Bank Umum.
38. Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 27 Tahun 2025 tanggal 01 Desember 2025 Tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.
39. Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 8 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 Tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.
40. Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/23/PADG/2019 tanggal 06 Desember 2019 tentang Laporan Bank Umum Terintegrasi.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO 2025

Dalam menjalankan strategi dan kegiatan bisnis, Panin Bank terus mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui penerapan manajemen risiko yang baik dan tetap memenuhi ketentuan yang berlaku, serta mempertimbangkan perkembangan lingkungan bisnis. Selama tahun 2025 penerapan sistem manajemen risiko Panin Bank berfokus pada aktivitas utama, meliputi:

1. Melakukan penyempurnaan laporan profil risiko Bank & Konsolidasi sesuai ketentuan regulator menggunakan system berbasis web-based yang dinamakan IRS (*Integrated Reporting System*).
2. Bank termasuk KBMI 3 (Piloting) dan ikut berpastisipasi dalam pelaksanaan pelaporan CRMS (*Climate Risk Management and Scenario Analysis*) terhadap Portofolio Kredit (100%).
3. Melakukan *update Benchmarking* dengan membandingkan posisi kinerja keuangan dari suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan rata-rata perusahaan-perusahaan lain yang mempunyai ukuran yang sama (omzet atau total aktiva) dan dalam industri yang sama, guna keperluan Internal *Credit Risk Rating* (ICRR) untuk setiap pengajuan kredit jumlah tertentu (*one obligor concept*).
4. Melakukan Validasi *tools* (*back testing*). *Back testing Internal Credit Risk Rating* (ICRR) dilakukan terhadap model rating yang digunakan Bank untuk menilai tingkat risiko debitur atau calon debitur segmen IBD, Korporasi, dan Komersial.
5. Melakukan *Credit Risk Assessement* (CRA) untuk setiap pengajuan kredit dengan jumlah tertentu (*one obligor concept*).
6. Memantau hasil Limit Sektor Ekonomi yang telah disetujui oleh BOD.
7. Memantau hasil Limit Sub Sektor Ekonomi yang telah disetujui oleh BOD.
8. Melakukan Pemantauan terkait Portofolio kredit dan melakukan *review* parameter *Risk Profile* yang disesuaikan dengan *Risk Appetite & Risk Tolerance*.

37. LPS Circular Letter No. 3/ADK1/2025 concerning Guidelines and Format for the Preparation, Submission, Revision, and Updating of Resolution Plans for Commercial Banks.
38. Board of Governors Regulation No. 27 of 2025 dated December 1, 2025 concerning Implementing Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policy.
39. Board of Governors Regulation No. 8 of 2025 dated March 27, 2025 concerning the Third Amendment to Board of Governors Regulation No. 24/8/PADG/2022 concerning Implementing Regulations for Minimum Reserve Requirements in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Sharia Business Units.
40. Board of Governors Regulation No. 21/23/PADG/2019 dated December 6, 2019 concerning Integrated Commercial Bank Reporting.

RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2025

In executing its strategy and business activities, Panin Bank consistently upheld the prudential principle through the implementation of sound risk management practices, while ensuring compliance with applicable regulations and taking into account developments in the business environment. Throughout 2025, the implementation of Panin Bank's risk management system focused on key activities, including:

1. Enhancing the Bank's risk profile reporting, both on an individual and consolidated basis, in accordance with regulatory requirements, using a web-based system known as the Integrated Reporting System (IRS).
2. The Bank, as part of KBMI 3 (piloting), participated in the implementation of Climate Risk Management and Scenario Analysis (CRMS) reporting for its credit portfolio (100%).
3. Updating benchmarking by comparing a company's financial performance position with the average financial performance of peer companies of similar size (based on revenue or total assets) and within the same industry, for the purpose of Internal Credit Risk Rating (ICRR) in each credit application above a specified threshold (one obligor concept).
4. Conducting validation of tools (back testing), where Internal Credit Risk Rating (ICRR) back testing was performed on the rating models used by the Bank to assess the risk level of debtors or prospective debtors in the IBD, Corporate, and Commercial segments.
5. Conducting Credit Risk Assessment (CRA) for each credit application above a specified threshold (one obligor concept).
6. Monitoring the results of Economic Sector Limits approved by the BOD.
7. Monitoring the results of Economic Sub-sector Limits approved by the Board of Directors.
8. Monitoring the credit portfolio and reviewing Risk Profile parameters in alignment with the Bank's Risk Appetite and Risk Tolerance.

9. Mitigasi risiko pasar terhadap dampak dari makro ekonomi yang cenderung bergejolak tertahan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) pada semester akhir 2025, seiring penurunan suku bunga BI harga obligasi membaik dengan menurunnya *yield* SBN, sehingga profitabilitas dan pemodalan masih terjaga dengan baik.

10. Pelemahan nilai tukar rupiah yang terjadi di semester akhir 2025 dapat dikendalikan dengan eksposur Posisi Devisa Neto (PDN) yang selalu terjaga dengan rasio PDN cenderung sangat rendah sehingga bank tidak terekspos risiko nilai tukar dengan signifikan. Dengan pengukuran yang intensif dan strategi bisnis bank yang tepat pelemahan nilai tukar tidak menjadi penghambat terhadap pertumbuhan profitabilitas bank.
11. Pengendalian risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB) berjalan dengan efektif dengan pengukuran dan pemantauan IRRBB secara bulanan sehingga penurunan suku bunga pasar dapat dikendalikan dengan tingkat risiko rendah.
12. Indikator rasio-rasio risiko likuiditas menunjukkan keadaan likuiditas bank sepanjang tahun 2025 masih kuat ditunjang dengan Aset Likuid yang sangat memadai dalam menjaga likuiditas bank, dengan demikian rasio LDR, LCR, NSFR, AL/DPK dan AL/NCD sesuai dengan Risk Appetite Bank yang ditetapkan oleh Bank serta jauh terpenuhi dari batasan yang ditetapkan oleh regulator.
13. Melakukan Uji Coba di tahun 2025 sampai dengan akhir tahun 2026 dalam rangka persiapan Implementasi Perhitungan Laporan *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP) di akhir tahun 2026.
14. Mendukung transaksi Treasury melalui Central Counterparty (CCP) dalam bertransaksi baik Valuta Asing (PUVA) ataupun lainnya dalam rangka pengembangan pasar keuangan.

15. Menyempurnakan kualitas proses dan integritas dari pelaporan keuangan Bank (ICOFR) sesuai arahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15 tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, termasuk pembentukan Satuan Kerja khusus yang mengoordinasikannya;
16. Meningkatkan kualitas dari praktek Pelindungan Data Pribadi (DP) Bank melalui standardisasi dan pelengkapan dari Dasar Pemrosesan DP, Rekaman Aktivitas Pemrosesan DP (RoPA), Penilaian Dampak dari Pelindungan DP (DPIA), serta Prosedur Pemenuhan Hak Subjek Data (DSAR);
17. Mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas, sehat dan aman melalui kajian/opini manajemen risiko atas seluruh inisiatif dan pengembangan produk baru Bank (*do the right thing first time*);
18. Pelengkapan dan pengkinian atas seluruh Kebijakan dan Prosedur operasional, khususnya yang terkait dengan pemaparan risiko baru (*emerging risks*), antara lain: risiko Ketahanan dan Keamanan Siber, Tata Kelola Data dan Pelindungan Data Pribadi, Pengelolaan Kerjasama dan Risiko

9. Managing market risk exposure arising from volatile macroeconomic conditions, which was mitigated by the decline in Bank Indonesia's policy rate in the second half of 2025; as interest rates declined, bond prices improved alongside lower government bond yields, thereby maintaining profitability and capital adequacy at a sound level.
10. The depreciation of the rupiah in the second half of 2025 was effectively controlled through prudent Net Open Position (NOP) exposure management, with the NOP ratio maintained at a very low level, thereby limiting the Bank's exposure to foreign exchange risk. Through intensive measurement and appropriate business strategies, exchange rate depreciation did not hinder the Bank's profitability growth.
11. Interest rate risk in the banking book (IRRBB) was effectively managed through monthly measurement and monitoring, ensuring that declining market interest rates were controlled within a low risk level.

12. Liquidity risk ratio indicators reflected strong liquidity conditions throughout 2025, supported by highly adequate liquid assets to maintain the Bank's liquidity. Accordingly, LDR, LCR, NSFR, AL/DPK, and AL/NCD ratios were maintained in line with the Bank's Risk Appetite and remained well above regulatory requirements.

13. Conducting pilot testing from 2025 through the end of 2026 in preparation for the implementation of Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) reporting by the end of 2026.
14. Supporting Treasury transactions through Central Counterparty (CCP) mechanisms for foreign exchange (PUVA) and other transactions, as part of financial market development efforts.
15. Enhancing the quality and integrity of the Bank's financial reporting process (ICOFR) in accordance with OJK Regulation No. 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting, including the establishment of a dedicated unit to coordinate its implementation.

16. Improving the quality of Personal Data Protection practices through standardization and completion of the legal basis for data processing, Records of Processing Activities (RoPA), Data Protection Impact Assessments (DPIA), and Data Subject Access Request (DSAR) procedures.
17. Supporting high-quality, sound, and secure business growth through risk management assessments and opinions on all Bank initiatives and new product developments, ensuring the right approach from the outset.
18. Completing and updating all operational policies and procedures, particularly those related to emerging risks, including cyber resilience and security, data governance and personal data protection, third-party risk management (TPRM), information technology developments and artificial

Pihak Ketiga (TPRM), Perkembangan Teknologi Informasi dan adopsi Kecerdasan Artifisial (AI), Pengelolaan Produk Bank, Ketahanan Operasional (operational resilience), serta Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank (ICoFR), dan Risiko Perubahan Iklim (Climate Risk);

19. Pelaksanaan program budaya kesadaran akan risiko yang terintegrasi dengan hashtag #PeduliKeamanan dan ditujukan baik untuk Karyawan maupun Nasabah Bank serta Konsumen perbankan secara umum, pengembangan metode dan melaksanakan pengukuran tingkat efektivitas pelaksanaan program serta aktivitas penyempurnaannya secara berkelanjutan;
20. Sosialisasi, sertifikasi dan pelatihan/*refreshment* secara berkelanjutan melalui berbagai media komunikasi, moda dan fasilitas LMS-*Learning Management System* Bank, yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kompetensi SDM serta penguatan budaya sadar akan risiko dari pejabat/karyawan Bank;
21. Meningkatkan pemantauan penerapanan manajemen risiko melalui penyempurnaan perangkat (*tools*) risiko operasional, yang meliputi pengkinian register risiko melalui fasilitasi *Risk Self-Assessment* (RSA) dan pengukuran efektivitas dari penerapan mekanisme kontrol melalui fasilitasi *Control Self-Assessment* (CSA), baik yang berbasis Proses Bisnis maupun berbasis Aset. Maupun pemantauan parameter-parameter *Key Risk Indicators* (KRI), Kerugian Operasional (*Loss Events*) dan Insiden Operasional (*Nearmisses/Risk Events*);
22. Disiplin pengukuran risiko dan pemantauan atas insiden kesalahan operasional Bank, baik yang telah menimbulkan kerugian finansial (*loss event*) maupun yang nyaris menimbulkan kerugian operasional (nearmisses);
23. Peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia (*skill-set*) untuk domain Keamanan Teknologi Informasi dan Keamanan Siber, Pelindungan Data serta Layanan Digital;
24. Peningkatan efektivitas dan pengujian kesiapan dari fungsi-fungsi yang mengelola aspek-aspek keamanan dari Layanan Digital, yaitu CISO Office yang menjalankan fungsi CISO – *Chief Information Security Officers*, DPO – Data Protection Officer, dan CSIRT – *Cyber Security Incident Response Team*;
25. Penilaian tingkat maturitas dari penerapan Layanan Digital Bank (DMAB – *Digital Maturity for Banks*) serta tingkat maturitas dari ketahanan dan keamanan siber Bank dengan berpedoman kepada kriteria Regulator (OJK, BI dan BSSN) maupun kriteria industri (NIST CSF), yang dilakukan baik secara mandiri maupun secara independen oleh konsultan eksternal;
26. Pelengkapan perangkat pendukung (seperti SIEM, XDR, DLP), serta peningkatan maturitas operasional dari CSOC – *Cyber Security Operation Center* sebagai infrastruktur teknologi pendukung pemantauan tingkat keamanan siber Bank secara 24/7;
27. Kajian-kajian hukum atas kontrak/kerja sama kemitraan Bank dengan konsultan/vendors/pihak ketiga lainnya, baik yang berupa perpanjangan maupun kerja sama baru, dengan perluasan cakupan legal untuk aspek-aspek yang

intelligence (AI) adoption, bank product management, operational resilience, internal control over financial reporting (ICoFR), and climate risk.

19. Implementing an integrated risk awareness culture program under the hashtag #PeduliKeamanan, targeting employees, customers, and the broader banking public, including the development of methodologies and measurement of program effectiveness, with continuous improvements.
20. Conducting ongoing socialization, certification, and training or refreshment programs through various communication media, channels, and the Bank's Learning Management System (LMS), aimed at maintaining and enhancing human capital competencies and strengthening risk awareness culture among officers and employees.
21. Enhancing monitoring of risk management implementation through improvements in operational risk tools, including updating risk registers through Risk Self-Assessment (RSA) facilitation and measuring the effectiveness of control mechanisms through Control Self-Assessment (CSA), both process-based and asset-based, as well as monitoring Key Risk Indicators (KRI), operational losses (loss events), and operational incidents (near misses/risk events).
22. Maintaining discipline in risk measurement and monitoring of operational error incidents, including those resulting in financial losses (loss events) and those with potential operational impact (near misses).
23. Strengthening human capital capabilities (skill sets) in information technology security, cybersecurity, data protection, and digital services.
24. Enhancing the effectiveness and readiness testing of functions responsible for digital service security, including the CISO Office, Data Protection Officer (DPO), and Cyber Security Incident Response Team (CSIRT).
25. Assessing the maturity level of the Bank's digital services (Digital Maturity for Banks/DMAB) and cybersecurity resilience and security, based on regulatory standards (OJK, Bank Indonesia, and BSSN) as well as industry standards (NIST CSF), conducted both internally and independently by external consultants.
26. Strengthening supporting infrastructure, including SIEM, XDR, and DLP, as well as enhancing the operational maturity of the Cyber Security Operation Center (CSOC) to enable 24/7 monitoring of the Bank's cybersecurity posture.
27. Conducting legal reviews of contracts and partnerships with consultants, vendors, and other third parties, including renewals and new agreements, with expanded legal scope to address emerging risks such as personal data protection,

terkait dengan mitigasi atas risiko-risiko baru seperti aspek Pelindungan atas Data Pribadi yang dipertukarkan, Ketahanan dan Keamanan Siber, Rencana Kelangsungan Usaha, dan aspek Ketahanan Operasional (*operational resilience*);

28. Pendampingan terhadap karyawan dalam melakukan penyelesaian terbaik atas perselisihan hukum yang timbul dan berkaitan dengan bisnis Bank;
29. Mekanisme pemantauan dan analisis dampak atas seluruh pemberitaan/diskusi yang terkait dengan Bank Panin, Anak Perusahaan, LJK terafiliasi dan Pejabat Bank, yang disampaikan melalui berbagai media pemberitaan utama maupun media sosial (media *monitoring* & *listening*), sehingga memungkinkan deteksi dini atas potensi risiko reputasi dan memungkinkan dilakukannya respon penanganan yang cepat dan tepat;
30. Penyempurnaan kualitas layanan dan sarana pengaduan bagi Nasabah melalui peningkatan peran *Customer Service, Customer Complaint Handling, Call Center, Helpdesk, Corporate Secretary*, dan Unit Kerja terkait lainnya;
31. Pemantauan berkala atas tingkat pencapaian realisasi dari Rencana Bisnis Bank dan parameter dari profil risiko stratejik, serta memastikan pelaksanaan tata kelola atas perubahan inisiatif ataupun prioritas yang ditujukan untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi internal dan khususnya dinamika eksternal Bank;
32. Sosialisasi perundangan atau regulasi baru, sesi pelatihan/ refreshment dan mekanisme pengingat/*reminders* atas kewajiban pemenuhan ketentuan regulator kepada satuan kerja terkait agar segera dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan internal Bank;
33. Melakukan pemantauan dan mekanisme pengingat/ *reminders* untuk pemenuhan tindak lanjut temuan audit Regulator sesusai komitmen dan target pemenuhan yang telah disepakati.
34. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi:
    - Melakukan pemantauan *Risk Appetite & Risk Tolerance* di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) maupun secara Grup Panin.
    - Melakukan *Self-Assessment* Profil Risiko di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);
    - Melakukan Pengawasan oleh BOD terkait Terintegrasi pada Rapat KMRT (Komite Manajemen Risiko Terintegrasi);
    - Melakukan Penyusunan *Stress Test* masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);
    - Melakukan *Monitoring* Pengkinian Kebijakan di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);
    - Rencana Kelangsungan BCP dan IT DRP di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);
    - Penyusunan/Pengkinian *Action Plan Risk Appetite & Risk Tolerance* masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);
    - Mensosialisasikan Budaya Manajemen Risiko di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);

cybersecurity resilience, business continuity planning, and operational resilience.

28. Providing assistance to employees in resolving legal disputes related to the Bank's business activities.
29. Monitoring and analyzing the impact of all news and discussions related to Panin Bank, its subsidiaries, affiliated financial institutions, and Bank officials across mainstream media and social media (media monitoring and listening), enabling early detection of potential reputational risks and timely, appropriate responses.
30. Enhancing service quality and customer complaint handling channels through strengthening the roles of Customer Service, Customer Complaint Handling, Call Center, Helpdesk, Corporate Secretary, and other relevant units.
31. Conducting periodic monitoring of the realization of the Bank's Business Plan and strategic risk profile parameters, while ensuring proper governance over changes in initiatives or priorities to align with internal developments and external dynamics.
32. Conducting dissemination of new laws and regulations, training or refreshment sessions, and reminder mechanisms to ensure timely compliance with regulatory requirements by relevant work units.
33. Monitoring and issuing reminders for the completion of follow-up actions on regulatory audit findings in accordance with agreed commitments and timelines
34. Implementation of Integrated Risk Management:
    - Monitoring Risk Appetite and Risk Tolerance across each Financial Services Institution (FSI) and at the Panin Group level.
    - Conducting Risk Profile Self-Assessments across each Financial Services Institution (FSI).
    - Oversight by the Board of Directors on integrated matters through Integrated Risk Management Committee meetings.
    - Preparing stress testing for each Financial Services Institution (FSI).
    - Monitoring policy updates across each Financial Services Institution (FSI).
    - Establishing Business Continuity Plans (BCP) and IT Disaster Recovery Plans (IT DRP) across each financial services institution.
    - Preparing and updating Risk Appetite and Risk Tolerance action plans across each Financial Services Institution (FSI).
    - Promoting risk management culture across each Financial Services Institution (FSI).

- Melakukan Penerapan *Operational Risk Management Tools* (RCSA, KRI, LEM, Register Risiko) di masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK);
- Menggunakan Sistem Informasi berbasis web IRS (*Integrated Reporting System*) untuk pelaporan Terintegrasi.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Panin Bank telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris telah secara konsisten melakukan pemantauan terhadap batas toleransi risiko, kerangka kerja dan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan, serta memberikan masukan termasuk arahan strategis untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas fungsi manajemen risiko. Di samping itu, Dewan Komisaris juga melakukan kaji ulang dan memberi persetujuan atas rekomendasi Komite Pemantau Risiko terkait berbagai aspek risiko, termasuk penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas, termasuk:

a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
c. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
d. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank.
e. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
f. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.
g. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Terdapat delapan jenis risiko utama yang dikelola oleh Bank, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan. Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang efektif serta penetapan limit risiko yang memadai, sehingga Bank dapat konsisten bertumbuh,

- Implementing operational risk management tools (RCSA, KRI, LEM, risk registers) across each Financial Services Institution (FSI).
- Utilizing the web-based Integrated Reporting System (IRS) for integrated reporting.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Panin Bank has implemented risk management in accordance with OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as follows:

Active Oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors

In performing its oversight function over the implementation of risk management within the Bank, the Board of Commissioners has consistently monitored risk tolerance limits, as well as the established risk management framework and policies, and provided input, including strategic direction, to enhance the quality and effectiveness of the risk management function. In addition, the Board of Commissioners has reviewed and approved recommendations from the Risk Monitoring Committee covering various risk aspects, including the determination of the Bank's Risk Appetite and Risk Tolerance.

In carrying out the risk management function, the Board of Directors has clear roles and responsibilities, including:

a. Formulating comprehensive written risk management policies and strategies.
b. Assuming responsibility for the implementation of risk management policies and the Bank's overall risk exposure.
c. Evaluating and approving transactions that require Board of Directors' approval.
d. Developing a risk management culture across all levels of the Bank's organization.
e. Ensuring the enhancement of human capital competencies related to risk management.
f. Ensuring that the risk management function operates independently.
g. Conducting periodic reviews to ensure the accuracy of risk assessment methodologies, the adequacy of risk management information systems implementation, and the appropriateness of risk policies, procedures, and limit setting.

Adequacy of Risk Management Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank manages eight primary types of risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. The Bank has established effective risk management policies and procedures, supported by appropriate risk limits, enabling it

tetapi tetap dengan hati-hati. Seluruh kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko dikaji ulang secara berkala agar selalu selaras dengan perkembangan kondisi risiko terbaru.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu mendukung fungsi manajemen risiko secara menyeluruh.

Untuk mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang, Bank telah mengembangkan pendekatan identifikasi *emerging risk* melalui analisis berwawasan masa depan yang berfungsi sebagai peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Bank.

Sejalan dengan penerapan Pilar 2 Basel II, Bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) guna memastikan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank, di luar profil risiko yang sudah tercakup di Pilar 1. Bank senantiasa memastikan ketersediaan modal cukup agar mampu menyerap potensi kerugian material yang mungkin terjadi dalam skenario kondisi *stress* serta mendukung pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan.

Sistem Pengendalian Internal

Penerapan Pengendalian Internal dalam pengelolaan risiko mencakup:

a. Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian risiko. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi, serta menciptakan budaya organisasi yang menekankan pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank. Untuk mendukung proses pengendalian tersebut maka kebijakan, standar, dan prosedur didokumentasikan secara tertulis dan tersedia bagi pegawai terkait.
b. Identifikasi dan penilaian risiko dilakukan untuk semua jenis risiko mencakup penilaian kuantitatif dan kualitatif.
c. Kegiatan pengendalian yang diterapkan pada semua tingkatan fungsional dan melibatkan seluruh karyawan bertujuan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi kinerja atau berpotensi mengakibatkan kerugian. Pemisahan fungsi juga diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugas pada seluruh jenjang organisasi dan langkah kegiatan operasional.

to achieve consistent growth while maintaining a prudent approach. All policies and procedures related to risk limit setting are reviewed periodically to ensure alignment with evolving risk conditions.

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes, as well as Risk Management Information Systems

The Bank has established infrastructure to identify, measure, monitor, and control risks, supported by adequate management information systems that effectively enable the overall risk management function.

To anticipate potential risks in the future, the Bank has developed an emerging risk identification approach through forward-looking analysis, which serves as an early warning mechanism to identify potential risks that may be faced by the Bank.

In line with the implementation of Pillar 2 under Basel II Framework, the Bank applies the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) to ensure capital adequacy in accordance with the Bank's risk profile, beyond the risks already covered under Pillar 1. The Bank consistently maintains sufficient capital to absorb potential material losses under stress conditions and to support sustainable business growth.

Internal Control System

The implementation of internal control in risk management encompasses:

a. Oversight by Management and a risk control culture. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for promoting high ethical standards and integrity, as well as fostering an organizational culture that emphasizes the importance of internal control within the Bank. To support these controls, policies, standards, and procedures are formally documented and made accessible to relevant employees.
b. Risk identification and assessment are conducted for all types of risk, incorporating both quantitative and qualitative evaluations.
c. Control activities are implemented across all functional levels and involve all employees, with the objective of managing and controlling risks that may affect performance or potentially result in losses. Segregation of duties is also applied in operational activities to ensure that no individual, within their role, has the opportunity to commit and conceal errors or irregularities across all organizational levels and operational processes.

d. Adanya sistem Akuntansi, sistem informasi dan alur komunikasi yang memadai yang dapat menghasilkan laporan dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.
e. Pemantauan terhadap risiko inheren harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan kerja operasional (risk taking unit), maupun fungsi Quality Assurance (QA) di masing-masing lini bisnis. Kaji ulang atas efektivitas penerapan manajemen risiko termasuk kecukupan kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen dilakukan secara berkala, termasuk melakukan audit internal atas proses manajemen risiko dan pemantauan perbaikan atas hasil temuan audit.

Penerapan Manajemen Risiko di Panin Bank didukung oleh sumber daya manusia yang memadai dan kompeten di semua tingkat. Kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal serta keharusan mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Organisasi & Tata Kelola Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan manajemen risiko yang efektif, Direksi dibantu oleh komite-komite risiko dan fungsi *control* dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan kerangka kerja manajemen risiko. Proses manajemen risiko dievaluasi oleh Komite Manajemen Risiko (KMR) yang bertanggung jawab atas penerapan kerangka manajemen risiko secara keseluruhan. Komite ini diketuai oleh Presiden Direktur dan beranggotakan seluruh jajaran Direksi dan beberapa pejabat eksekutif.

Selain Komite Manajemen Risiko (KMR), terdapat pula komite di tingkat eksekutif yang mengelola risiko secara spesifik seperti *Assets & Liabilities Committee* (ALCO) terkait risiko pasar dan risiko likuiditas, Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK) terkait risiko kredit, Komite Pengarah IT serta Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT). Di level pelaksana, Direksi dibantu Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Audit Intern dan unit-unit lainnya yang secara sinergi mengelola risiko Bank sehingga rencana bisnis dapat tercapai sesuai target. Satuan Kerja Manajemen Risiko independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*) dan terhadap satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Sementara itu, pengawasan organisasi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui komite-komite terkait, seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Panin Bank memiliki beberapa unit kerja dalam struktur organisasi Biro Manajemen Risiko (BMR) yang bertanggung jawab mengelola berbagai jenis risiko. Sebagai lini pertahanan kedua, BMR bertanggung jawab menjalankan fungsi tata kelola

d. The existence of adequate accounting systems, information systems, and communication flows capable of generating the reports and information required to support the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
e. Monitoring of inherent risks is prioritized and forms part of daily activities, including periodic evaluations conducted by operational units (risk-taking units) as well as the Quality Assurance (QA) function within each business line. Reviews of the effectiveness of risk management implementation, including the adequacy of policies, procedures, and risk management information systems, are conducted periodically, including internal audits of risk management processes and monitoring of corrective actions on audit findings.

The implementation of risk management at Panin Bank is supported by adequate and competent human capital at all levels. Capabilities and skill sets related to risk management continue to be enhanced through internal and external training programs, as well as mandatory participation in risk management certification programs in accordance with applicable regulations.

Risk Management Organization & Governance

In implementing effective risk management, the Board of Directors is supported by risk committees and control functions to ensure the effective execution of the risk management framework. The risk management process is evaluated by the Risk Management Committee (KMR), which is responsible for overseeing the overall implementation of the risk management framework. This committee is chaired by the President Director and comprises all members of the Board of Directors along with several executive officers.

In addition to the Risk Management Committee (KMR), executive-level committees are established to manage specific risk areas, including the Assets & Liabilities Committee (ALCO) for market and liquidity risks, the Credit Policy Committee (KKP) and the Credit Committee (KK) for credit risk, the IT Steering Committee, and the Integrated Risk Management Committee (KMRT). At the operational level, the Board of Directors is supported by the Risk Management Unit, Compliance Unit, Internal Audit Unit, and other units that work in a coordinated manner to manage the Bank's risks and support the achievement of business plan targets. The Risk Management Unit operates independently from operational units (risk-taking units) as well as from units performing internal control functions. Meanwhile, overall organizational oversight is carried out by the Board of Commissioners through its committees, including the Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee.

Panin Bank has established several units within the Risk Management Bureau (BMR) organizational structure, each responsible for managing different types of risk. As the second line of defense, BMR is responsible for executing risk

manajemen risiko secara independen. BMR juga bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko, dan sistem informasi serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Permodalan

Manajemen Permodalan Bank merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjaga stabilitas keuangan, keberlanjutan usaha, dan kelangsungan jangka panjang Bank sebagai *going concern*. Manajemen permodalan melekat dalam tata kelola operasional serta perencanaan strategis Bank sebagai badan hukum. Strategi manajemen permodalan Bank juga berlandaskan pada tujuan strategis, ketentuan peraturan, serta Risk Appetite Statement yang ditetapkan oleh Direksi.

Bank berfokus pada pengelolaan sumber-sumber pendanaan internal untuk memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai dengan ketentuan Regulator.

Rasio kecukupan modal Bank per 31 Desember 2025 tercatat sebesar 34,70%, jauh di atas ketentuan minimum sesuai profil risiko yang dipersyaratkan oleh OJK.

Penerapan Basel

Bank terus mempersiapkan diri dalam penerapan Basel di Indonesia dan turut berpartisipasi mendukung penerapan Basel III, baik dari segi permodalan maupun likuiditas yang sudah diterapkan melalui implementasi SEOJK.

Risk Appetite

Bank mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh Panin Bank tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

Stress Test

Stress test dilakukan guna mengetahui ketahanan bank terhadap dampak perubahan-perubahan faktor eksternal makroekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank. Beberapa faktor makroekonomi yang menjadi pertimbangan dalam stress test termasuk diantaranya Gross Domestic Product (GDP), nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan tingkat suku bunga, dan imbal hasil obligasi pemerintah. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario yang dikategorikan dalam skenario buruk dan terburuk. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test*, menggunakan konsep *Regulator Bottom Up Stress Test*. Panin Bank telah melakukan *stress test* secara berkala dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress test* sebagaimana telah ditentukan oleh regulator.

management governance functions independently. BMR also collaborates with all business and support units, from the strategic level through to transaction-level activities, to develop comprehensive processes for risk identification, measurement, monitoring, and control, as well as robust information systems and internal control systems.

Capital Management

The Bank's capital management is an integral part of maintaining financial stability, business sustainability, and the Bank's long-term viability as a going concern. Capital management is embedded within the Bank's operational governance and strategic planning as a legal entity. The Bank's capital management strategy is also guided by its strategic objectives, regulatory requirements, and the Risk Appetite Statement established by the Board of Directors.

The Bank focuses on managing internal funding sources to meet the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) in accordance with regulatory provisions.

As of December 31, 2025, the Bank's capital adequacy ratio stood at 34.70%, significantly exceeding the minimum requirement based on its risk profile as stipulated by the OJK.

Basel Implementation

The Bank continues to prepare for the implementation of the Basel framework in Indonesia and actively supports the adoption of Basel III standards, both in terms of capital and liquidity, as implemented through applicable regulatory circulars.

Risk Appetite

The Bank defines risk appetite as the level and type of risk it is willing to assume in pursuit of its business objectives. The risk appetite established by Panin Bank is reflected in its business strategy and targets.

Stress Test

Stress testing is conducted to assess the Bank's resilience to changes in external macroeconomic factors that may affect its capital position, liquidity, asset quality, and profitability. Macroeconomic variables considered in stress testing include Gross Domestic Product (GDP), exchange rates, inflation, interest rate movements, and government bond yields. Stress testing is performed based on scenarios categorized as adverse and severely adverse. The methodology applied follows the regulatory Bottom-Up Stress Test approach. Panin Bank has conducted stress testing on a regular basis using various scenarios and has further refined the underlying factors and parameters in accordance with regulatory requirements.

Bank juga melakukan *stress test* secara terintegrasi dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) secara berkala. Stress test secara terintegrasi dilakukan oleh masing-masing LJK menggunakan skenario makroekonomi yang telah diberikan oleh PaninBank (Entitas Utama). Setiap LJK menggunakan metode perhitungan *stress test* yang disesuaikan berdasarkan bisnis yang dijalani oleh masing-masing LJK.

The Bank also conducts integrated stress testing with financial services institutions (LJKs) on a periodic basis. Integrated stress testing is carried out by each LJK using macroeconomic scenarios provided by Panin Bank as the Main Entity. Each LJK applies stress testing methodologies tailored to its respective business activities.

INFRASTRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Infrastruktur manajemen risiko yang efektif sangat penting bagi pelaksanaan Manajemen Risiko yang efektif. Infrastruktur manajemen risiko yang mendukung proses manajemen risiko terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM), Kelengkapan Pedoman Pelaksanaan dari Proses-Proses Bisnis Bank, dan Peranan Teknologi Informasi.

RISK MANAGEMENT INFRASTRUCTURE

An effective risk management infrastructure is essential to the successful implementation of risk management. The infrastructure supporting the risk management process consists of human capital, the completeness of implementation guidelines for the Bank's business processes, and the role of information technology.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Penerapan Manajemen Risiko di Panin Bank didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kapabilitas dan jumlah yang memadai pada semua tingkatan manajerial. Kemampuan dan keterampilan SDM terkait dengan manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan secara internal maupun eksternal. Selain itu SDM juga diwajibkan untuk mengikuti sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Human Resources (HR)

The implementation of risk management at Panin Bank is supported by Human Resources (HR) with adequate capability and capacity across all managerial levels. Competencies and skill sets related to risk management are continuously enhanced through both internal and external training programs. In addition, employees are required to obtain risk management certifications in accordance with applicable regulations.

Proses-Proses Bisnis

Bank selalu memastikan ketersediaan dan kecukupan dari Proses Manajemen Risiko dan mekanisme pengendalian pada setiap proses bisnis Bank, yang antar lain dituangkan dalam bentuk pedoman Kebijakan, Prosedur Operasional hingga Manual Teknis dan bukti mutu pendukungnya. Proses Manajemen Risiko yang dijalankan termasuk kajian manajemen risiko atas setiap proses bisnis baru, kecukupan pedoman pendukungnya, maupun proses pengkiniannya apabila terdapat perubahan.

Business Processes

The Bank consistently ensures the availability and adequacy of risk management processes and control mechanisms across all business processes. These are formalized in the form of policy guidelines, operational procedures, technical manuals, and supporting quality documentation. The risk management processes implemented include risk assessments for each new business process, evaluation of the adequacy of supporting guidelines, and updates to processes when changes occur.

Peranan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan data memegang peranan penting bagi Bank sebagai alat bantu proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan agar dapat mengelola risiko secara efektif dan efisien. Teknologi dan data merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank maupun pemangku kepentingan.

Role of Information Technology

Information technology and data play a critical role in supporting accurate and accountable decision-making processes, enabling the Bank to manage risks effectively and efficiently. Technology and data form an integral part of the management information system, which continues to be developed in line with the needs of the Bank and its stakeholders.

Panin Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko yang dapat memastikan:

a. Terukurnya eksposur risiko secara akurat, informatif, dan tepat waktu, baik eksposur risiko secara keseluruhan/komposit maupun eksposur per jenis risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank, serta eksposur risiko per jenis aktivitas fungsional Bank;
b. Dipatuhinya penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;

Panin Bank maintains a risk management information system that ensures:

a. Accurate, informative, and timely measurement of risk exposure, both on a total/composite basis and by type of risk inherent in the Bank's business activities, and by functional activity;

b. Compliance of risk management implementation with established policies, procedures, and risk limits;

c. Tersedianya hasil (realisasi) penerapan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Bank sesuai dengan kebijakan dan strategi penerapan manajemen risiko.

Panin Bank senantiasa mengembangkan Teknologi Informasinya baik secara mandiri maupun dengan bekerja bersama Pihak Ketiga sesuai dengan perkembangan model bisnis, teknologi digital dan kecerdasan artifisial (AI) yang semakin cepat. Tren Layanan Digital dapat menyebabkan perubahan proses bisnis dan pemaparan risiko baru, dimana PaninBank selalu melakukan antisipasi atas dinamika tersebut.

Era globalisasi dan perkembangan industri jasa keuangan saat ini, peran Teknologi Informasi (TI) sangat penting dalam mendukung operasional dan bisnis Bank agar berjalan lebih efektif dan efisien. Bank memahami sepenuhnya bahwa selain memberikan manfaat, penerapan teknologi informasi pada operasional dan bisnis Bank juga berdampak pada peningkatan risiko yang harus menjadi perhatian bagi *stakeholder* Bank. Layaknya industri perbankan pada umumnya, Panin Bank juga telah memiliki dan memanfaatkan teknologi Informasi dalam mendukung operasional dan bisnisnya, termasuk untuk mengelola Risiko.

Sejalan dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional dan bisnis Bank dapat mendorong penerapan Manajemen Risiko yang semakin efektif dan efisien, terutama akan terjadi perbaikan pada mekanisme penerapan kontrol yang awalnya kontrol manual menjadi kontrol otomatis dengan mesin. Namun dibalik manfaat tersebut dapat berpotensi terjadinya kesalahan berulang, meningkatkan risiko kejahatan IT dan serangan siber. Untuk itu Bank harus terus berupaya untuk melakukan pemutakhiran pada infrastruktur teknologi informasi dan peningkatan fungsi *Cyber Security Operation Centre* (CSOC) agar mampu mengidentifikasi, menangkal dan memonitor setiap potensi risiko kejahatan TI dan kemanan siber. Bank memahami sepenuhnya bahwa penanggulangan kejahatan TI dan kejahatan siber menjadi tanggung jawab seluruh *stakeholder*, oleh karenanya Bank melakukan edukasi kepada pihak internal (karyawan) dan pihak eksternal (Nasabah dan pihak terkait lainnya) melalui program budaya dan kesadaran akan risiko #PeduliKeamanan yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi formal maupun media sosial milik Bank. Selain itu pengukuran tingkat kewaspadaan terhadap serangan siber juga dilakukan melalui pengujian berkala atas Rencana Kelangsungan Usaha (*business continuity plan* – BCP), Simulasi penanganan insiden berbasis skenario seperti table top exercise, maupun *e-mail phising test* karyawan, sebagai antisipasi bila Bank mengalami serangan siber.

Bank juga memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas dari pengelolaan risiko Teknologi Informasi dan Digital dengan terus memastikan efektivitas dari fungsi-fungsi yang mengelola aspek-aspek keamanan pada Layanan Digital Bank, diantaranya operasional dari CISO Office yang menjalankan

c. Availability of actual results of risk management implementation compared with targets set by the Bank in accordance with its risk management policies and strategies.

Panin Bank continuously develops its information technology, both independently and in collaboration with third parties, in response to rapid developments in business models, digital technology, and artificial intelligence (AI). The growth of digital services may lead to changes in business processes and the emergence of new risk exposures, and the Bank consistently anticipates these developments.

In the current era of globalization and financial services industry development, information technology plays a vital role in supporting the Bank's operations and business activities to enhance effectiveness and efficiency. The Bank recognizes that while technology provides significant benefits, its implementation also increases risk exposure that requires careful attention from stakeholders. As with the banking industry in general, Panin Bank has adopted and utilized information technology to support its operations and business activities, including risk management.

The advancement and utilization of information technology in the Bank's operations and business activities have enabled more effective and efficient risk management, particularly through the transition from manual controls to automated controls. However, these advancements may also increase the risk of repeated errors, IT-related fraud, and cyberattacks. Therefore, the Bank continues to enhance its information technology infrastructure and strengthen the Cyber Security Operation Center (CSOC) to identify, prevent, and monitor potential IT and cybersecurity risks. The Bank recognizes that mitigating IT and cybersecurity risks is a shared responsibility among all stakeholders; accordingly, the Bank conducts awareness programs for internal stakeholders (employees) and external stakeholders (customers and other related parties) through the #PeduliKeamanan risk awareness initiative, delivered via formal communication channels and social media. In addition, the Bank measures its preparedness against cyber threats through periodic testing of the Business Continuity Plan (BCP), scenario-based incident response simulations such as table-top exercises, and employee phishing email tests as preventive measures against potential cyberattacks.

The Bank also expands the scope and enhances the quality of information technology and digital risk management by continuously ensuring the effectiveness of functions responsible for digital service security, including the operation of the CISO Office (Chief Information Security Officer), the

fungsi CISO – Chief Information Security Officers, DPO – Data Protection Officer, dan eskalasi CSIRT – Cyber Security Incident Response Team; sebagai infrastruktur pendukung keamanan siber Bank.

Data Protection Officer (DPO), and the Cyber Security Incident Response Team (CSIRT), as part of the Bank's cybersecurity infrastructure.

Dalam risiko Pasar dan Likuiditas, Panin Bank telah memiliki sistem informasi yang mendukung dalam pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas, bank memiliki sistem yang terintegrasi antara unit bisnis dan manajemen risiko khususnya sistem Treasury yang membantu dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian manajemen risiko. Bank juga menambahkan sistem aplikasi dalam rangka pengukuran manajemen risiko pasar khususnya risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB). Selain itu sistem informasi manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas didukung oleh bagian-bagian terkait dari Divisi lainnya yang memberikan data dan informasi lainnya dalam menunjang pelaporan baik pelaporan internal maupun pelaporan untuk pihak eksternal atau regulator. Sistem informasi manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas telah memadai dalam menjalankan proses manajemen risiko yang efektif.

In managing market and liquidity risks, Panin Bank has established information systems that support these risk areas. The Bank utilizes integrated systems between business units and risk management, particularly treasury systems, to support the identification, measurement, monitoring, and control of risks. The Bank has also implemented additional applications for measuring market risk, particularly interest rate risk in the banking book (IRRBB). Furthermore, market and liquidity risk management information systems are supported by relevant functions across other divisions that provide data and information to support both internal and external regulatory reporting. These systems are considered adequate to support effective risk management processes.

BUDAYA KESADARAN AKAN RISIKO

Direksi dan Manajemen Senior Bank terus mendukung sosialisasi manajemen risiko untuk membentuk budaya kesadaran akan risiko yang mempromosikan lingkungan dengan komunikasi yang terbuka, transparan, dan proaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko saat ini dan masa depan serta untuk secara dini mengeskalasi atau mengambil tindakan pada setiap perilaku tidak patuh. Manajemen Senior juga telah mempromosikan lingkungan yang mendorong pegawai untuk mengajukan pertanyaan atas proses pengambilan keputusan secara efektif, mendorong dilakukannya diskusi atas perspektif yang berbeda dan menguji praktik yang diterapkan saat ini, menstimulasi perilaku positif dan kritis pada pegawai, mempromosikan lingkungan yang terbuka dan hubungan yang membangun, serta memastikan pegawai merasa aman menggunakan pertimbangannya dalam pengambilan keputusan.

RISK AWARENESS CULTURE

The Board of Directors and Senior Management continuously support the socialization of risk management to foster a risk awareness culture that promotes an environment of open, transparent, and proactive communication in identifying and assessing current and future risks, as well as enabling the early escalation of, or response to, any non-compliant behavior. Senior Management has also promoted an environment that encourages employees to effectively question decision-making processes, engage in discussions from diverse perspectives, challenge existing practices, stimulate positive and critical thinking, foster constructive relationships, and ensure employees feel confident in exercising sound judgment in decision-making.

Budaya kesadaran akan risiko yang kuat dapat tercipta jika seluruh karyawan dapat mengetahui dan mengerti potensi-potensi risiko yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas perbankan sehari-hari. Dalam kaitan ini Bank berkomitmen untuk membangun suatu kombinasi nilai-nilai yang unik, membangun kepercayaan dalam pelaksanaan dan pengawasan manajemen yang akan memastikan bahwa seluruh jajaran Bank menjalankan operasional Bank secara hati-hati (*prudent*) dan berdasarkan praktik terbaik yang umum dilaksanakan pada industri (*common practices*).

A strong risk awareness culture can be established when all employees understand the potential risks encountered in daily banking activities. In this regard, the Bank is committed to building a unique set of values and strengthening trust in management execution and oversight to ensure that all levels of the organization conduct operations prudently and in accordance with common industry practices.

Sosialisasi budaya manajemen risiko dilaksanakan secara berkelanjutan dalam setiap kesempatan untuk semakin meningkatkan *risk awareness* dan budaya risiko pada seluruh lini bisnis dan satuan kerja pendukung Bank, baik pada tingkat Direksi maupun pada tingkat pelaksanaan arahan Direksi melalui pelaksanaan proses bisnis sesuai kebijakan, sistem dan prosedur yang ada.

The socialization of risk management culture is carried out continuously across all business lines and supporting units, both at the Board of Directors level and in the execution of directives through business processes aligned with established policies, systems, and procedures.

Risk awareness dan budaya risiko ditetapkan melalui:

- Pemantauan, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala pada tingkat Direksi dan tingkat Komisaris; antara lain, evaluasi perkembangan kinerja bulanan, potensi risiko dan sebagainya.
- Pengenalan manajemen risiko sebagai bagian yang utuh dari pelaksanaan bisnis.
- Kepatuhan terhadap semua kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku.

Budaya kesadaran akan risiko pada semua tingkatan organisasi terus dibangun melalui:

- Komunikasi akan pentingnya mengelola risiko yang disampaikan secara terstruktur dari level Presiden Direktur dalam bentuk *President Director's* (PD) *Note.*
- Komunikasi atas tingkat toleransi risiko Bank dan profil risiko yang diharapkan melalui berbagai batasan dan manajemen portofolio.
- Penyempurnaan dan penyampaian materi terkait manajemen risiko dalam berbagai agenda workshop, pendidikan dan pelatihan internal sejak awal menjadi karyawan.
- Meningkatkan risk awareness SDM pada seluruh level organisasi melalui sosialisasi dan pelatihan/*training* yang terkait dengan implementasi *Risk Management* yang diselenggarakan secara internal maupun ekstenal.
- Pengembangan dan pelaksanaan Learning Management System (LMS) terkait manajemen risiko untuk memastikan pelatihan terstandardisasi dan efektif menjangkau seluruh SDM.
- Program *risk culture campaign*, melalui berbagai media komunikasi internal yang dimiliki Bank Panin, antara lain melalui screen PC Deskstop, e-mail dan/atau aplikasi penyampaian pesan (*messaging*), yang berisi isu risiko terkini yang harus diwaspadai dan penerapan mekanisme kontrol yang harus dilakukan secara disiplin oleh seluruh staf terkait.
- Program *risk culture campaign* Eksternal yang terjadwal dengan tema yang berbeda setiap bulan melalui *screen* ATM, Website, *public billboard* dan Media Sosial yang ditujukan kepada seluruh Nasabah/konsumen, berisi isu risiko, modus penipuan terkini yang harus diwaspadai, serta rekomendasi pencegahannya;
- Penyusunan register risiko yang dilakukan melalui proses identifikasi dan mengukur isu risiko secara mandiri melalui aktivitas *Risk Self Assessment* (RSA) secara bersama-sama dengan *Risk Owners/Risk Taking Units*.
- Secara berkala melakukan penilaian tingkat kepatuhan penerapan mekanisme kontrol secara mandiri melalui aktivitas *Control Self Assessment*, baik kontrol atas risiko yang melekat pada proses operasional maupun risiko Teknologi Sistem Informasi.

Risk awareness and risk culture are embedded through:

- Periodic monitoring, direction, and oversight at both the Board of Directors and Board of Commissioners levels, including evaluation of monthly performance developments and potential risks;
- Integration of risk management as an inherent part of business execution;
- Compliance with all applicable policies, procedures, laws, and regulations.

Risk awareness culture across all organizational levels is continuously strengthened through:

- Structured communication on the importance of risk management delivered from the President Director level in the form of President Director's (PD) Notes;
- Communication of the Bank's risk tolerance levels and targeted risk profile through various limits and portfolio management approaches;
- Enhancement and delivery of risk management materials through workshops, education, and internal training programs from the onboarding stage;
- Strengthening human capital risk awareness across all organizational levels through internal and external training programs related to risk management implementation;
- Development and implementation of a Learning Management System (LMS) for risk management to ensure standardized training and broad employee reach;
- Internal risk culture campaign programs delivered through various communication media, including desktop screens, email, and messaging applications, containing updates on emerging risks and required control mechanisms to be applied consistently by relevant staff;
- External risk culture campaigns conducted regularly with monthly themes through ATM screens, the Bank's website, public billboards, and social media, targeting customers and the general public, covering current risk issues, fraud schemes to be anticipated, and recommended preventive measures;
- Preparation of risk registers through risk identification and measurement processes conducted independently via Risk Self-Assessment (RSA) activities in collaboration with Risk Owners or Risk-Taking Units;
- Periodic assessment of compliance with control mechanisms through Control Self-Assessment activities, covering both operational risks and information technology risks.

Pelaksanaan sosialisasi manajemen dalam rangka peningkatan budaya risiko/*risk culture campaign* dengan tagar #PeduliKeamanan dilakukan secara terintegrasi dan terstruktur dengan melibatkan lintas Divisi/Biro/Cabang di bawah dikoordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko yang mencakup pihak internal (karyawan) dan eksternal (Nasabah).

Perencanaan hingga pelaksanaan yang terkoordinasi memungkinkan materi sosialisasi yang disampaikan dapat lebih efektif dan diharapkan menimbulkan suatu gerakan yang terarah di seluruh jenjang organisasi PaninBank dan juga persepsi Nasabah terhadap PaninBank.

Program *risk culture campaign* dengan tagar #PeduliKeamanan disusun untuk 1 (satu) tahun kedepan namun fleksible dalam menangkap isu-isu tertentu yang relevan dan membutuhkan sosialisasi segera untuk mencegah timbulnya risiko bagi bank.

Risk culture campaign dilakukan melalui berbagai program yang dikomunikasikan melalui berbagai kanal dan media komunikasi. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya sadar risiko kepada seluruh pegawai, menginformasikan bahwa pegawai pada seluruh tingkat bertanggung jawab mengembangkan budaya risiko, di mana hal tersebut menjadi tolak ukur apakah Bank dapat menjalankan strategi yang telah disepakati di dalam risk appetite. Budaya ini harus diterapkan dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari.

Program *risk culture campaign* melalui media komunikasi yang dimiliki PaninBank, antara lain melalui *screen* PC *Deskstop*, *e-mail blasts* dan/atau aplikasi, maupun *website* Bank, Layar ATM/*Internet Banking*, media sosial, aplikasi perpesanan (*messaging apps*), public billboard, media massa dan email blast untuk target eksternal (nasabah dan konsumen), yang berisi isu risiko yang harus diwaspadai dan mekanisme penerapan kontrol yang harus dilakukan secara disiplin oleh *risk owner*.

Untuk memastikan efektivitas dari program kesadaran akan risiko, maka secara berkala Bank menjalankan beberapa mekanisme pengukuran efektivitas seperti uji kuis (*controlled quizzes*) dan pengiriman pesan *e-mail* pengelabuan (*e-mail phising tests*), hingga simulasi kesiapan tanggap insiden untuk target internal (karyawan), serta pengukuran *reach* dan *engagement values* untuk program eksternal (Nasabah).

PROFIL RISIKO & TINGKAT KESEHATAN BANK DAN KONSOLIDASI

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang dalam POJK No. 18/ POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Peraturan OJK No. 38/ POJK.03/2017 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Bank melakukan penilaian sendiri atas profil risiko untuk dilaporkan kepada regulator setiap triwulan. Proses penilaian profil risiko ini meliputi risiko utama seperti risiko kredit/

The implementation of risk management socialization through the #PeduliKeamanan risk culture campaign is conducted in an integrated and structured manner, involving cross-functional divisions, bureaus, and branches under the coordination of the Risk Management Unit, targeting both internal stakeholders (employees) and external stakeholders (customers).

Coordinated planning and execution enable the delivery of more effective communication materials and are expected to create a structured movement across all levels of Panin Bank's organization, as well as shape customer perception of the Bank.

The #PeduliKeamanan risk culture campaign program is developed on an annual basis, while remaining flexible to address emerging issues that require immediate communication to prevent potential risks to the Bank.

Risk culture campaigns are implemented through various programs communicated across multiple channels and media. The Board of Directors and Senior Management proactively communicate the importance of risk awareness to all employees, emphasizing that employees at all levels are responsible for developing risk culture, which serves as a key indicator of the Bank's ability to execute its strategy in line with its risk appetite. This culture is embedded in daily decision-making processes.

Risk culture campaign programs are delivered through various communication channels owned by Panin Bank, including desktop screens, e-mail blasts, applications, the Bank's website, ATM and internet banking screens, social media, messaging applications, public billboards, mass media, and email communications for external audiences (customers and the public). These communications address risk issues to be anticipated and the control mechanisms that must be applied consistently by risk owners.

To ensure the effectiveness of risk awareness programs, the Bank periodically conducts various evaluation mechanisms, including controlled quizzes and phishing email tests for internal stakeholders (employees), as well as measuring reach and engagement metrics for external programs targeting customers.

BANK'S AND CONSOLIDATED RISK PROFILE & SOUNDNESS LEVEL

In accordance with OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and OJK Regulation No. 38/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Consolidated Risk Management for Banks with Subsidiaries, the Bank conducts a self-assessment of its risk profile, which is reported to the regulator on a quarterly basis. The risk profile assessment process covers key risk types, including credit/financing

pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. Adapun Perusahaan Anak PaninBank adalah Panin Dubai Syariah Bank dan Clipan Finance Indonesia.

Penilaian profil risiko tersebut dilakukan berdasarkan ketentuan regulator, di mana indikator yang digunakan untuk mengukur risiko tidak hanya menggunakan data historis tetapi juga bersifat *forward looking* dengan mempertimbangkan strategi bisnis Bank dan kondisi perekonomian secara makro. Profil risiko PaninBank dan konsolidasi berdasarkan hasil *self-assessment* di tahun 2025 berada di level 2 (*Low to Moderate*).

Melalui profil risiko, PaninBank dapat mengelola risiko dan mengambil tindakan yang diambil secara tepat dan hal tersebut dilakukan secara menyeluruh termasuk kepada Perusahaan Anak sesuai dengan kegiatan usahanya.

Sejalan dengan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, PaninBank juga melakukan penilaian atas Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup 4 faktor, yaitu Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Penilaian Tingkat Kesahatan Bank (secara individu maupun konsolidasi) berdasarkan hasil *self-assessment* tahun 2025 berada pada peringkat komposit 2 (Sehat). Hal ini mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

PaninBank telah menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan POJK No. 17/ POJK.03/2014 dan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Dalam implementasi Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, PaninBank sebagai Entitas Utama dari konglomerasi keuangan, menerapkan manajemen risiko terintegrasi yang dirancang untuk memitigasi risiko-risiko yang dihadapi oleh PaninBank dan Lembaga Jasa Keuangan anggota konglomerasi keuangan Grup Panin.

Penerapan manajemen risiko secara Terintegrasi dilakukan dengan tetap memenuhi prinsip-prinsip manajemen risiko, mempertimbangkan karakteristik bisnis masing-masing Lembaga Jasa Keuangan anggota konglomerasi keuangan Grup Panin dan menyesuaikan dengan peraturan regulator yang berlaku. PaninBank telah memantau dan mengelola 10 (sepuluh) jenis risiko, terdiri dari 8 (delapan) risiko yang dihadapi Bank yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan, ditambah dengan 2 (dua) risiko lain yaitu risiko transaksi intra-grup dan risiko asuransi.

Selaras dengan POJK No. 26/POJK.03/2015, tanggal 4 Desember 2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minumum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Panin

risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. Panin Bank's subsidiaries include Panin Dubai Syariah Bank and Clipan Finance Indonesia.

The risk profile assessment is conducted in accordance with regulatory requirements, where the indicators used to measure risk are not solely based on historical data but also incorporate a forward-looking approach by considering the Bank's business strategy and macroeconomic conditions. Based on the 2025 self-assessment results, Panin Bank's standalone and consolidated risk profile was assessed at level 2 (Low to Moderate).

Through this risk profile, Panin Bank is able to manage risks effectively and take appropriate actions in a comprehensive manner, including across its subsidiaries in line with their respective business activities.

In line with OJK Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness, Panin Bank also conducts an evaluation of its Bank Soundness Rating, which comprises four factors: Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital.

Based on the 2025 self-assessment results, the Bank Soundness Rating (both standalone and consolidated) was at Composite Rating 2 (Sound). This reflects a generally sound condition of the Bank, indicating its capacity to withstand adverse changes in business conditions and other external factors.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT

Panin Bank has implemented Integrated Risk Management in accordance with OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates. In applying this framework, Panin Bank, as the Main Entity of the Panin financial conglomerate, has established integrated risk management practices designed to mitigate risks faced by both the Bank and the financial services institutions within the Panin Group.

The implementation of integrated risk management is carried out in accordance with risk management principles, while taking into account the business characteristics of each financial services institution within the conglomerate and aligning with applicable regulatory requirements. Panin Bank monitors and manages 10 (ten) types of risk, comprising 8 (eight) primary risks faced by the Bank—credit, market, liquidity, operational, legal, reputational, strategic, and compliance risks—along with 2 (two) additional risks, namely intra-group transaction risk and insurance risk.

In line with OJK Regulation No. 26/POJK.03/2015 dated December 4, 2015 concerning Integrated Minimum Capital Requirements for Financial Conglomerates, Panin Bank and

Bank dan anggota KK Panin telah memiliki modal minimum terintegrasi (rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - KPMM Terintegrasi) yang memadai pada posisi Desember 2025 dan berada di atas persyaratan minimum yang ditentukan.

Panin Bank mengendalikan dan mengelola eksposur risiko konglomerasi keuangan dengan mengacu pada 4 (empat) pilar utama sesuai ketentuan OJK, yakni:

a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dari Entitas Utama terhadap Konglomerasi Keuangan Panin Bank.
b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan Limit Manajemen Risiko Terintegrasi.
c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Terintegrasi.
d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, Panin Bank sebagai Entitas Utama telah:

a. Memiliki Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko terintegrasi.
b. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
c. Menyesuaikan struktur organisasi Biro Manajemen Risiko (BMR) yang mencakup fungsi manajemen risiko terintegrasi.
d. Melaporkan Entitas Utama dan anggota KK Panin kepada OJK.
e. Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan anggota KK Panin.
f. Menyampaikan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi secara semesteran.
g. Menyusun beberapa pedoman terkait penerapan manajemen risiko terintegrasi, antara lain:
   - Pedoman Manajemen Risiko Terintegrasi
   - Pedoman Permodalan Terintegrasi
   - Pedoman Transaksi Intragrup
h. Melakukan kaji ulang penerapan manajemen risiko terintegrasi, Permodalan Terintegrasi dan Transaksi Intragrup.
i. Mengembangkan sistem informasi manajemen terintegrasi berbasis *web based* (IRS/*Integrated Reporting System*) yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas kegiatan usaha dan ditinjau secara berkala yang sesuai kebutuhan Bank dan ketentuan regulator.

Terkait Konglomerasi Keuangan Grup Panin, PaninBank ditunjuk menjadi Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan terdiri dari Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Berikut adalah struktur Konglomerasi Keuangan Grup Panin:

members of the Panin financial conglomerate maintained adequate integrated capital (Integrated Minimum Capital Adequacy Ratio- Integrated KPMM) as of December 2025, exceeding the minimum regulatory requirement.

Panin Bank manages and controls financial conglomerate risk exposure by referring to 4 (four) main pillars in accordance with OJK regulations, namely:

a. Active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Main Entity over the Panin Bank financial conglomerate.
b. Adequacy of policies, procedures, and limit setting for Integrated Risk Management.
c. Adequacy of integrated risk identification, measurement, monitoring, and control processes, as well as the Integrated Risk Management Information System.
d. A comprehensive internal control system over the implementation of Integrated Risk Management.

In implementing Integrated Risk Management, Panin Bank, as the Main Entity, has:

a. Appointed a Director overseeing the integrated risk management function.
b. Established an Integrated Risk Management Committee.
c. Adjusted the organizational structure of the Risk Management Bureau (BMR) to incorporate the integrated risk management function.
d. Reported the Main Entity and members of the Panin financial conglomerate to the OJK.
e. Conducted socialization and coordination with members of the Panin financial conglomerate.
f. Submitted Integrated Risk Profile Reports and Integrated Capital Adequacy Reports on a semi-annual basis.
g. Developed several guidelines related to the implementation of integrated risk management, including:
   - Integrated Risk Management Policy
   - Integrated Capital Policy
   - Intra-group Transaction Policy
h. Conducted periodic reviews of the implementation of integrated risk management, integrated capital, and intra-group transactions.
i. Developed a web-based integrated management information system (IRS/Integrated Reporting System), aligned with the characteristics, scale, and complexity of business activities, and reviewed periodically in accordance with the Bank's needs and regulatory requirements.

With regard to the Panin Financial Conglomerate Group, Panin Bank has been designated as the Main Entity, while the members of the financial conglomerate consist of subsidiaries and affiliated companies. The following is the structure of the Panin Financial Conglomerate Group:

Struktur Structure	Nama Entitas Entity Name	Hubungan ke Panin Relationship to Panin
Entitas Utama | Main Entity	PT Bank Panin Tbk	–
Anggota LJK | LJK Member	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Perusahaan Anak | Subsidiary Company
Anggota LJK | LJK Member	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Perusahaan Anak | Subsidiary Company
Anggota LJK | LJK Member	PT Panin Sekuritas Tbk	Perusahaan Terelasi | Related Company
Anggota LJK | LJK Member	PT Panin Asset Management	Perusahaan Terelasi | Related Company
Anggota LJK | LJK Member	PT Panin Dai-ichi Life	Perusahaan Afiliasi | Affiliated Company

Berdasarkan POJK No. 17/POJK.03/2014 dan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, PaninBank sebagai Entitas Utama melakukan penilaian Profil Risiko secara Terintegrasi bersama dengan 5 (lima) Lembaga Jasa Keuangan Panin Grup. Hasil penilaian secara Terintegrasi, pada tahun 2025 peringkat Profil Risiko secara terintegrasi adalah 2 (*Low to Moderate*). Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "*Low to Moderate*" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "*Satisfactory*".

Sementara itu mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan terdapat 2 (dua) jenis risiko tambahan terkait pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Bank berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Risiko Transaksi Intragrup

Risiko Transaksi Intragrup merupakan Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Pengelolaan risiko transaksi intra-grup dilakukan oleh Bank bersama dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi. Tata kelola Konglomerasi Keuangan memperhatikan kewajaran transaksi yang dilakukan antar entitas anggota Konglomerasi Keuangan untuk menghindari ketergantungan yang cukup besar antar anggota. Proses pengukuran dan monitoring dilakukan antara lain melalui pemantauan rasio tertentu, seperti signifikansi transaksi intra-grup terhadap total aset, Ketergantungan LJK terhadap transaksi intra-grup dan prinsip kewajaran (*arm's length*).

Tata Kelola

Dalam rangka pengawasan aktif, Dewan Komisaris dan Direksi menerima Laporan secara berkala terkait dengan transaksi intragrup. Pelaporan mengenai eksposur transaksi intragrup dilakukan secara periodik untuk menentukan tingkat risiko intragrup yang akan diambil berdasarkan hasil analisis komposisi aktiva dan pasiva,

In accordance with OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014 and OJK Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates, Panin Bank, as the Main Entity, conducts an integrated risk profile assessment together with five financial services institutions within the Panin Group. Based on the integrated assessment results, the integrated risk profile rating in 2025 was 2 (Low to Moderate). This rating reflects an inherent risk rating of "Low to Moderate" and a risk management implementation quality rating of "Satisfactory."

In addition, pursuant to OJK Regulation No. 17/POJK.03/2014, there are 2 (two) additional types of risk associated with the implementation of integrated risk management for banking financial conglomerates, as stipulated under the regulation, as follows:

1. Intra-Group Transaction Risk

Intra-group transaction risk refers to the risk arising from the dependence of an entity, whether directly or indirectly, on another entity within the same financial conglomerate in fulfilling obligations under written or unwritten agreements, whether or not such arrangements involve the transfer of funds.

The management of intra-group transaction risk is carried out by the Bank in coordination with its subsidiaries and related companies. The governance of the financial conglomerate emphasizes the fairness of transactions conducted among member entities to avoid excessive interdependence. Measurement and monitoring processes are performed, among others, through the monitoring of specific ratios, such as the significance of intra-group transactions relative to total assets, the dependence of financial services institutions on intra-group transactions, and adherence to the arm's length principle.

Governance

As part of active oversight, the Board of Commissioners and the Board of Directors receive periodic reports on intra-group transactions. Reporting on intra-group transaction exposures is conducted on a regular basis to determine the level of intra-group risk to be assumed, based on analysis of asset and liability composition, as well as to assess the

serta menilai kewajaran transaksi intragrup sesuai dengan kompleksitas usaha.

Kebijakan dan Prosedur
Kebijakan dan Prosedur yang disusun Bank untuk mengelola risiko transaksi intragrup telah memadai dan disusun sesuai dengan ketentuan dari regulator yang berlaku. Secara periodik dilakukan kaji ulang terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur yang berlaku.

Proses Manajemen Risiko
PaninBank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas komposisi aktiva dan pasiva serta kewajaran transaksi antar Lembaga Jasa keuangan dalam konglomerasi keuangan. Secara berkala, Unit Keuangan dan Manajemen Risiko melakukan pemantauan terhadap risiko transaksi intragrup untuk memastikan rasio tertentu, seperti signifikansi transaksi intra-grup terhadap total asset, Ketergantungan LJK terhadap transaksi intra-grup dan prinsip kewajaran (*arm's length*). Proses pelaporan transaksi intragrup didukung oleh Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang memadai.

Pengendalian Internal
Sejalan dengan praktik pengendalian internal pada risiko lainnya, PaninBank juga melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala atas eksposur risiko dan kinerja finansial Perusahaan, termasuk transaksi intragroup untuk selanjutnya disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris beserta tindak lanjut yang akan diambil.

2. Risiko Asuransi

Risiko Asuransi merupakan Risiko akibat kegagalan Perusahaan Asuransi memenuhi kewajiban kepada pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

Pengelolaan Manajemen Risiko Asuransi dilakukan pada Perusahaan Terelasi dalam grup Konglomerasi Keuangan PaninBank yang bergerak dalam bidang usaha asuransi, dalam hal ini PT Panin Dai-ichi Life. PaninBank melakukan identifikasi dan analisis terhadap aktivitas yang dapat meningkatkan eksposur risiko asuransi dan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Indentifikasi risiko tersebut dilakukan pada kegiatan usaha Perusahaan Terelasi yang bergerak di bidang asuransi dengan mempertimbangkan karakteristiknya. PaninBank dapat mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam proses pengukuran risiko asuransi untuk selanjutnya akan dilakukan pemantauan risiko secara berkala sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

fairness of intra-group transactions in accordance with the complexity of business activities.

Policies and Procedures
The policies and procedures established by the Bank to manage intra-group transaction risk are adequate and have been developed in line with applicable regulatory requirements. The adequacy of these policies and procedures is reviewed periodically.

Risk Management Process
Panin Bank has implemented processes for identifying, measuring, monitoring, and controlling risks related to the composition of assets and liabilities, as well as the fairness of transactions among financial services institutions within the conglomerate. On a periodic basis, the Finance Unit and Risk Management Unit monitor intra group transaction risk to ensure that key ratios, such as the significance of intra group transactions relative to total assets, the level of dependence of LJK on intra group transactions, and compliance with the arm's length principle, remain within acceptable thresholds. The reporting process for intra group transactions is supported by an adequate Management Information System.

Internal Control
Consistent with internal control practices applied to other risk types, Panin Bank conducts periodic supervision and evaluation of risk exposure and the financial performance of the entities, including intra-group transactions. The results, along with recommended follow-up actions, are reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

2. Insurance Risk

Insurance risk refers to the risk arising from the failure of an insurance company to fulfill its obligations to policyholders as a result of inadequate risk selection processes (underwriting), premium determination (pricing), the use of reinsurance, and claim handling.

The management of insurance risk is carried out within the affiliated company in the Panin Bank financial conglomerate engaged in the insurance business, namely PT Panin Dai-ichi Life. Panin Bank performs identification and analysis of activities that may increase insurance risk exposure and affect the company's performance. Such risk identification is conducted across the business activities of the affiliated insurance entity, taking into account its specific characteristics. Panin Bank applies a combination of qualitative and quantitative approaches in measuring insurance risk, followed by periodic risk monitoring in accordance with established procedures.

Penilaian (*self-assessment*) Profil Risiko Asuransi Terintegrasi sepanjang tahun 2025 (sampai dengan posisi Desember 2025) berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (rendah). Hal tersebut mencerminkan kemungkinan kerugian yang dihadapi Konglomerasi Keuangan dari Risiko Asuransi secara Terintegrasi tergolong rendah selama posisi waktu tertentu di masa datang. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi untuk Risiko Asuransi *Satisfactory* (memadai), terdapat beberapa kelemahan tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

The integrated insurance risk profile self-assessment for 2025 as of December 2025 was assessed at a Low to Moderate level. This reflects that the potential losses faced by the financial conglomerate from integrated insurance risk are considered low over a certain future period. The quality of integrated risk management implementation for insurance risk was rated Satisfactory, indicating that while certain weaknesses exist, they can be addressed through normal business activities.

JENIS DAN PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PaninBank telah melakukan kajian mendalam terhadap berbagai jenis risiko yang melekat pada PaninBank secara individual, meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik dan Risiko Kepatuhan. Sedangkan risiko-risiko yang melekat dalam manajemen risiko secara terintegrasi mencakup pula Risiko Transaksi Intra-Grup dan Risiko Asuransi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

TYPES AND PRACTICES OF RISK MANAGEMENT

In accordance with OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, Panin Bank has conducted a comprehensive assessment of the various types of risks inherent to the Bank on an individual basis, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. In the context of integrated risk management, the scope of risks also includes intra group transaction risk and insurance risk. Further explanation is as follows:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan Risiko kerugian akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Termasuk dalam Risiko Kredit/pembiayaan yaitu risiko akibat kegagalan debitur/nasabah, risiko akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit/pembiayaan), risiko akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), risiko akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*) dan risiko akibat *country risk*.

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2025 cenderung stabil, namun kondisi tersebut tetap perlu dipantau secara ketat dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain perlambatan pertumbuhan ekonomi global, kebijakan perdagangan Amerika Serikat, konflik dan ketidakpastian geopolitik di Timur Tengah, pemilihan umum, dan berbagai penyesuaian kebijakan fiskal yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi, sehingga berpotensi memengaruhi kondisi Keuangan dan kemampuan debitur untuk melakukan pembayaran kepada Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan langkah khusus dalam rangka memitigasi risiko kredit yang bersifat antisipasi (*forward looking*), sebagai berikut:

a. Melakukan pemantauan yang baik dan terarah pada kualitas portofolio secara keseluruhan untuk memastikan kualitas debitur baru, kinerja portofolio yang stabil dan memastikan intervensi tepat waktu bila diperlukan.

1. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising from the failure of a debtor and or other counterparty to fulfill its obligations when due. Credit risk or financing risk includes the risk arising from debtor or customer default, concentration of fund placements, counterparty credit risk, settlement risk, and country risk.

Indonesia's economic conditions in 2025 were relatively stable. However, these conditions continued to require close monitoring in light of several factors, including the slowdown in global economic growth, trade policies of the United States, geopolitical conflicts and uncertainties in the Middle East, general elections, and various fiscal policy adjustments that contributed to economic uncertainty and may affect financial conditions and the ability of debtors to meet their obligations to the Bank. In this context, the Bank implemented forward looking measures to mitigate credit risk, including:

a. Conducting comprehensive and focused monitoring of overall portfolio quality to ensure the quality of new debtors, maintain stable portfolio performance, and enable timely intervention when necessary.

b. Memperkuat proses *early warning* sebagai upaya preventif untuk identifikasi debitur yang berpotensi bermasalah, memperkuat *collection*, dan melakukan upaya penyelamatan melalui restrukturisasi untuk debitur sesuai kebijakan yang berlaku.
c. Melakukan *Stress Test* terkait dengan menggunakan skenario BUST (*Bottom Up Stress Test*).
d. *Updating Benchmarking* guna keperluan *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) untuk setiap pengajuan kredit jumlah tertentu (*one obligor concept*).
e. Melakukan Validasi *tools* (*back testing*) *Back testing Internal Credit Risk Rating* (ICRR) dilakukan terhadap model rating yang digunakan Bank.
f. Memberikan *Credit Risk Assessement* (CRA) untuk setiap pengajuan kredit dengan jumlah tertentu (*one obligor concept*).
g. Memantau hasil Limit Sektor Ekonomi dan Limit Sub Sektor Ekonomi yang telah disetujui oleh BOD.

Hasil kegiatan-kegiatan di atas dilaporkan secara teratur kepada Direksi melalui Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP). Dengan laporan yang tepat waktu dan akurat, pihak manajemen dapat melakukan langkah perbaikan dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

Tata Kelola

Panin Bank melakukan Penerapan *four eyes principles* dalam proses perkreditan dan diimplementasikan dalam proses persetujuan kredit yang dilakukan melalui Komite Kredit, yaitu forum bersama pejabat pemutus kredit yang mempunyai wewenang memutus kredit yang diusulkan sesuai dengan limit yang ditetapkan. Komite Kredit beranggotakan Direksi dan Manajemen Senior dengan jenjang kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan yang bertugas mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada kegiatan operasional harian unit tersebut.

Dalam rangka membangun dan menjaga aktivitas perkreditan Bank agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian perbankan, regulasi yang berlaku, serta *appetite* Bank. Penerapan 3 (tiga) lini pertahanan pada risiko kredit melibatkan unit bisnis terkait sebagai lini pertama, unit kredit (lingkup transaksional) dan unit manajemen risiko (lingkup portofolio) sebagai lini kedua, serta internal audit pada lini ketiga.

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan pengawasan melalui evaluasi berkala atas penerapan manajemen risiko kredit. Untuk mendukung hal ini, PaninBank memiliki komite eksekutif, baik di tingkat Dewan Komisaris maupun Direksi.

b. Strengthening early warning processes as a preventive measure to identify potentially distressed debtors, enhancing collection efforts, and undertaking recovery measures through restructuring in accordance with applicable policies.
c. Conducting stress testing using the Bottom Up Stress Test scenario.
d. Updating benchmarking for the purpose of Internal Credit Risk Rating for each credit application above a specified threshold based on the one obligor concept.
e. Conducting validation of tools through back testing, where Internal Credit Risk Rating back testing is applied to the rating models used by the Bank.
f. Performing Credit Risk Assessment for each credit application above a specified threshold based on the one obligor concept.
g. Monitoring the implementation of Economic Sector Limits and Economic Sub sector Limits approved by the Board of Directors.

The results of these activities are reported regularly to the Board of Directors through the Risk Management Committee (KMR) and the Credit Policy Committee (KKP). Through timely and accurate reporting, management is able to take corrective actions and ensure the maintenance of a sound credit portfolio.

Governance

Panin Bank applies the four eyes principle in its lending process, implemented through credit approval procedures conducted by the Credit Committee, which serves as a joint forum of authorized credit decision makers with the authority to approve proposed credit in accordance with established limits. The Credit Committee comprises members of the Board of Directors and Senior Management, with levels of authority aligned to the risk profile and competencies of decision makers, and is responsible for managing and controlling credit risk in daily operational activities.

To establish and maintain lending activities in line with prudential banking principles, applicable regulations, and the Bank's risk appetite, the implementation of the 3 (three) lines of defense in credit risk involves the relevant business units as the first line, the credit unit at the transactional level and the risk management unit at the portfolio level as the second line, and the internal audit function as the third line.

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively oversee credit risk management through periodic evaluations of its implementation. To support this, Panin Bank has established executive committees at both the Board of Commissioners and Board of Directors levels.

a. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bekerja secara berdampingan dengan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

b. Di tingkat Direksi, pengelolaan dan pengendalian risiko Bank termasuk risiko kredit menjadi tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko (KMR), dan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) yang secara spesifik melakukan pembahasan, kaji ulang serta persetujuan kebijakan-kebijakan perkreditan. Kedua komite eksekutif ini diketuai secara langsung oleh Presiden Direktur.
c. Di tingkat Portofolio, kualitas aset Bank dipantau ketat setiap bulan oleh Komite Manajemen Risiko (KMR) melalui peninjauan laporan portofolio pinjaman dan berbagai indikator risiko dan tren. KMR juga menetapkan dan menyetujui berbagai kerangka kerja yang terkait pengelolaan risiko konsentrasi Bank.
d. Di tingkat transaksional, PaninBank memberikan kewenangan untuk memutuskan persetujuan pemberian kredit kepada Komite Kredit (KK). Komite kredit ini beranggotakan Direksi dan Manajemen Senior dengan jenjang kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur risiko kredit mengatur penilaian risiko yang diperlukan pada saat inisiasi nasabah sampai dengan fasilitas kredit tersebut dilunasi nasabah. Hal ini termasuk analisis kredit nasabah, penilaian agunan, pengembangan dan pengelolaan kredit, persyaratan kredit, kriteria penerimaan, dan persetujuan kredit (termasuk penyimpangan). Setelah kredit disetujui, proses manajemen risiko kredit tidak berhenti namun tetap dilakukan pemantauan terhadap akun tersebut termasuk dilakukannya *call report*, analisis laporan keuangan dan penilaian agunan kembali secara berkala sehingga diperoleh *early warning* apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

PaninBank melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut selalu sesuai dengan regulasi dan kondisi bisnis PaninBank terkini. PaninBank juga melakukan kajian terhadap proses pemberian kredit. Batas maksimum pemberian kredit yang lebih berhati-hati dan diperlukan adanya konsultasi dengan jajaran Dewan Komisaris untuk limit dan kondisi tertentu pada tingkat persetujuan Komite Kredit. Hal ini dilakukan agar terjadi sebuah mekanisme *check and balance* dalam meminimalisir risiko kredit.

Untuk memperkuat peran sosial dan kepedulian terhadap risiko lingkungan, Panin Bank telah mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam penentuan debitur di Unit Bisnis. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi dan memilih calon debitur yang memenuhi kualifikasi serta telah menerapkan prinsip LST dalam kegiatan bisnisnya. Langkah ini sejalan dengan POJK No.

a. At the Board of Commissioners level, oversight is supported by the Risk Monitoring Committee, which works alongside the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee.
b. At the Board of Directors level, the management and control of the Bank's risks, including credit risk, are the responsibility of the Risk Management Committee and the Credit Policy Committee, which specifically review, evaluate, and approve credit-related policies. Both committees are chaired by the President Director.

c. At the portfolio level, the Bank's asset quality is closely monitored on a monthly basis by the Risk Management Committee through the review of loan portfolio reports and various risk indicators and trends. The committee also establishes and approves frameworks related to the management of the Bank's concentration risk.
d. At the transactional level, Panin Bank delegates authority for credit approval decisions to the Credit Committee, whose members consist of the Board of Directors and Senior Management, with authority levels aligned to the risk profile and decision-making competencies.

Policies and Procedures

Credit risk policies and procedures govern the assessment of risk from the initial onboarding of customers through to the full repayment of credit facilities. This includes customer credit analysis, collateral valuation, credit structuring and management, credit terms, acceptance criteria, and credit approval, including any deviations. Following credit approval, the credit risk management process continues through ongoing monitoring of the account, including the preparation of call reports, analysis of financial statements, and periodic revaluation of collateral, enabling early warning detection in the event of any deterioration in credit quality.

Panin Bank conducts periodic reviews of its policies and procedures to ensure alignment with prevailing regulations and the Bank's current business conditions. The Bank also reviews its credit approval processes, including the application of more prudent lending limits and, where required, consultation with the Board of Commissioners for specific limits and conditions at the Credit Committee approval level. This approach supports a robust check and balance mechanism to mitigate credit risk.

To strengthen its social responsibility and environmental risk awareness, Panin Bank has integrated Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into debtor selection within its business units. This approach is used to evaluate and select prospective debtors that meet the required qualifications and have implemented ESG principles in their business activities. This initiative is aligned with OJK

40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, yang mensyaratkan bahwa prospek bisnis debitur juga harus mempertimbangkan upaya pemeliharaan lingkungan. Selain itu, Panin Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat pelestarian lingkungan, sesuai ketentuan OJK mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Inisiatif ini menegaskan komitmen Bank untuk mendorong keberlanjutan dan praktik tata kelola yang bertanggung jawab.

Regulation No. 40/POJK.03/2019, which requires that a debtor's business prospects also consider environmental sustainability efforts. In addition, Panin Bank has established a Sustainable Finance Action Plan as part of its commitment to strengthening environmental stewardship, in line with OJK regulations on the implementation of sustainable finance for financial services institutions, issuers, and public companies. This initiative underscores the Bank's commitment to promoting sustainability and responsible governance practices.

Risiko kredit dari debitur dan produk telah diantisipasi melalui pencadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (kodefikasi per 1 Januari 2024 adalah PSAK 109).

Credit risk arising from debtors and products has been mitigated through the recognition of impairment allowances in accordance with PSAK 71, effective since January 1, 2020, and subsequently codified as PSAK 109 as of January 1, 2024.

Proses Manajemen Risiko

PaninBank telah menerapkan proses manajemen risiko kredit yang terdiri dari 4 (empat) tahapan sebagai berikut:

Risk Management Process

PaninBank implements a credit risk management process consisting of 4 (four) stages as follows:

Proses Process	**Implementasi**	Implementation
Identifikasi Identification	• Menetapkan kriteria pemberian kredit yang didasarkan atas pendekatan 5C: *Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy* serta menyesuaikan dengan *risk appetite*, profil risiko dan rencana bisnis Bank.	• Establish lending criteria based on the 5C approach: Character, Capacity to Repay, Capital, Collateral and Condition of Economy as well as adjusting to the Bank's risk appetite, risk profile and business plan
Pengukuran Measurement	• Melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dalam menilai kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). • Menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) yang senantiasa dikembangkan untuk menilai risiko kredit nasabah atau portofolio berdasarkan pengajuan kredit dengan jumlah tertentu (*one obligor concept*) • Memberikan *Credit Risk Assessement* (CRA) untuk setiap pengajuan kredit dengan jumlah tertentu (*one obligor concept*) • Parameter pengukuran risiko kredit serta menetapkan nilai pemicu dan batasan terhadap tingkat kredit bermasalah, konsentrasi portofolio, maupun parameter kredit lainnya. • Melakukan *Stress Test* dengan menggunakan skenario BUST (*Bottom Up Stress Test*).	• Calculating Risk Weighted Assets for credit risk to assess the adequacy of the Minimum Capital Adequacy Requirement. • Applying credit risk measurement methodologies, including the Internal Credit Risk Rating, which is continuously enhanced to assess customer or portfolio credit risk based on credit applications above a specified threshold under the one obligor concept. • Conducting Credit Risk Assessment for each credit application above a specified threshold under the one obligor concept. • Establishing credit risk measurement parameters, including trigger levels and limits for non performing credit, portfolio concentration, and other credit related indicators. • Conducting stress testing using the Bottom Up Stress Test scenario.
Pemantauan Monitoring	• Membuat laporan yang berisi hasil pemantauan dan analisis portofolio kredit yang di antaranya mencakup (i) gambaran umum atas komposisi, tingkat konsentrasi, dan kualitas aset/portofolio kredit, (ii) tren pergerakannya, serta (iii) area yang harus mendapat perhatian dari Direksi. Laporan dilaporkan setiap bulan kepada KMR (Komite Manajemen Risiko) dan setiap kuartal kepada KPR (Komite Pemantau Risiko) dalam rangka memfasilitasi fungsi pengelolaan risiko kredit oleh Direksi serta pengawasan pengelolaan risiko oleh Komisaris. • Memantau secara berkala risiko yang diambil sesuai dengan *risk appetite* dan kinerja bisnis agar tetap berada dalam batas yang diinginkan. • Memantau hasil Limit Sektor Ekonomi dan hasil Limit Sub Sektor Ekonomi yang telah disetujui oleh BOD.	• Preparing reports containing the results of monitoring and analysis of the credit portfolio, which include an overview of composition, concentration levels, and asset or credit portfolio quality, trends in portfolio movements, and areas requiring the attention of the Board of Directors. These reports are submitted monthly to the Risk Management Committee and quarterly to the Risk Monitoring Committee to support the Board of Directors in managing credit risk and the Board of Commissioners in overseeing risk management. • Periodically monitoring risk exposures in line with the Bank's risk appetite and business performance to ensure they remain within the desired limits. • Monitoring the implementation of Economic Sector Limits and Economic Sub sector Limits approved by the Board of Directors.

Proses Process	Implementasi	Implementation
Pengendalian Controlling	• Melakukan peninjauan Kebijakan dan Panduan atas penerapan manajemen risiko kredit baik yang berlaku secara umum maupun secara khusus pada unit bisnis. • Menerapkan *four eyes principle* yang memadai pada setiap proses pemberian fasilitas kredit. • Mendelegasikan kewenangan pemberian kredit kepada anggota Komit Kredit yang dipilih berdasarkan kualifikasi dan kompetensi. • Menetapkan limit internal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada debitur individual maupun grup debitur, baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait. • Membentuk pencadangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. • Menetapkan tingkat risiko, *appetite*, dan limit konsentrasi terhadap sektor industri dan sub sektor industri. • Membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang independen dan berkelanjutan.	• Conducting periodic reviews of policies and guidelines for the implementation of credit risk management, both at the Bank-wide level and within specific business units. • Applying an appropriate four eyes principle in every credit facility approval process. • Delegating credit approval authority to members of the Credit Committee selected based on their qualifications and competencies. • Establishing internal lending limits in accordance with the Legal Lending Limit for both individual debtors and debtor groups, covering related and non related parties. • Maintaining adequate impairment allowances in accordance with applicable regulations. • Defining risk levels, risk appetite, and concentration limits for industry sectors and sub sectors. • Establishing an independent and sustainable internal control mechanism.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Direksi melaksanakan fungsi pengawasan manajemen risiko kredit melalui KMR yang menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank, mengawasi pelaksanaannya, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan, serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Pada tingkat operasional, Bank memiliki unit Credit Risk Management (*Loan Portoflio & Integrated Risk* dan *Credit Risk Modelling & Support*) yang mengelola risiko sesuai dengan *Risk Appetite & Risk Tolerance* Bank. Dalam pemberian kredit, unit ini antara lain memperhatikan portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko dan pelaporan risiko.

Secara umum, hal-hal utama yang dilakukan Bank untuk mengelola risiko kredit adalah:

a. Memantau kualitas portofolio kredit berdasarkan tren, menganalisis portofolio dari berbagai sisi, dan menyusun berbagai laporan terkait secara berkala.
b. Merumuskan rencana kerja yang sejalan dengan pantauan dan hasil analisis kualitas portofolio kredit yang telah dilakukan.
c. Melakukan *stress test* portofolio kredit.

Hasil kegiatan-kegiatan tersebut dilaporkan secara teratur kepada Direksi melalui KMR. Dengan laporan yang tepat waktu dan akurat, pihak manajemen dapat melakukan langkah perbaikan dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

Pendekatan Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola risiko kredit sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank dan hanya mengambil risiko yang sepadan dengan imbal hasil untuk meningkatkan nilai para pemegang saham.

Oversight and Organization of Credit Risk Management

The Board of Directors performs its oversight function over credit risk management through the Risk Management Committee, which approves the Bank's credit policies, oversees their implementation, monitors the development and condition of the credit portfolio, and provides recommendations for improvement.

At the operational level, the Bank has a Credit Risk Management unit, covering Loan Portfolio and Integrated Risk as well as Credit Risk Modelling and Support, which manages risk in line with the Bank's Risk Appetite and Risk Tolerance. In the credit granting process, this unit takes into account portfolio risk, risk measurement methodologies, and risk reporting.

In general, the Bank undertakes the following key activities to manage credit risk:

a. Monitoring the quality of the credit portfolio based on trends, analyzing the portfolio from various perspectives, and preparing related reports on a periodic basis.
b. Formulating work plans aligned with the monitoring results and analysis of credit portfolio quality.
c. Conducting stress testing of the credit portfolio.

The results of these activities are reported regularly to the Board of Directors through the Risk Management Committee. Through timely and accurate reporting, management is able to implement corrective actions and ensure the maintenance of a sound credit portfolio.

Credit Risk Management Approach

The Bank manages credit risk in accordance with established internal standards and assumes only risks that are commensurate with expected returns to enhance shareholder value.

Secara keseluruhan, manajemen risiko kredit dilakukan dengan pendekatan komprehensif yang mencakup seluruh siklus risiko, termasuk penggunaan metodologi yang memadai.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit, antara lain untuk sektor industri, sub sektor industri, jenis fasilitas kredit tertentu, serta eksposur perseorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar, dan regulasi yang ada, Bank secara aktif mengelola portofolio kredit dengan mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko (*risk appetite* dan *risk tolerance*) yang dapat diterima.

Manajemen Remedial

Pemberian kredit tidak lepas dari risiko kinerja kredit yang rendah. Hal ini dapat dikelola secara proaktif agar Bank dapat selalu berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Untuk menangani NPL, Bank memiliki unit Divisi Special Asset Management (DSA) dan *Unsecured Collection* yang masing-masing menangani kredit dengan agunan dan tanpa agunan.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Berdasarkan *Stress Testing* risiko kredit, Bank mengambil langkah proaktif dan preventif untuk mengendalikan risiko. Bank, antara lain, mengidentifikasi debitur berstatus dalam pengawasan.

Tidak hanya melihat risiko saat ini, melalui Unit Bisnis dan Unit Manajemen Risiko Kredit, Bank juga melakukan penilaian risiko masa mendatang. Analisis dilakukan dengan beberapa skenario, seperti risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan Tingkat inflasi, dan depresiasi Rupiah.

Efektivitas pengendalian risiko kredit juga tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya. Bank secara konsisten melaksanakan pelatihan dan mendorong kolaborasi antar unit bisnis dalam manajemen risiko kredit, sejak pengajuan fasilitas hingga persetujuan kredit. Selain itu, Bank menerapkan sistem deteksi dini kredit bermasalah ataupun berpotensi bermasalah sehingga upaya penanganan dapat dilakukan secara dini guna meminimalisasi dampak kredit bermasalah terhadap keseluruhan portofolio.

Melalui identifikasi, pengukuran, dan pemantauan yang berkelanjutan, PaninBank mengelola dan mengembangkan metodologi pengendalian *country risk* dan *transfer risk* meskipun tidak terlalu signifikan untuk di Bank.

Overall, credit risk management is carried out using a comprehensive approach that covers the entire risk cycle, including the application of appropriate methodologies.

Credit Concentration Risk Management Policy

The Bank manages credit concentration risk by establishing limits across various dimensions, including industry sectors, sub sectors, specific types of credit facilities, and individual and group exposures. In line with developments in technology, human capital, the Bank's level of complexity, market conditions, and regulatory requirements, the Bank actively manages its credit portfolio by optimizing capital allocation at a level of risk that aligns with its risk appetite and risk tolerance.

Remedial Management

Lending activities inherently carry the risk of declining credit performance. This risk is managed proactively to maintain the Bank's financial soundness. To address non performing credit, the Bank has established the Special Asset Management Division and the Unsecured Collection unit, which handle secured and unsecured credit respectively.

Credit Risk Measurement and Control

Based on credit risk stress testing, the Bank implements proactive and preventive measures to control risk, including identifying debtors under special monitoring status.

In addition to assessing current risks, the Bank, through its Business Units and Credit Risk Management Unit, evaluates future risk exposures using various scenarios, including global economic crisis risk, domestic macroeconomic conditions, interest rate increases, inflation pressures, and depreciation of the rupiah.

The effectiveness of credit risk control is also supported by the quality of human capital. The Bank consistently conducts training programs and promotes collaboration across business units in managing credit risk from the initial application stage through to credit approval. In addition, the Bank applies early detection systems for problematic or potentially problematic credit, enabling timely mitigation actions to minimize the impact on the overall portfolio.

Through continuous identification, measurement, and monitoring, PaninBank manages and further develops methodologies for controlling country risk and transfer risk, although these risks are not considered significant for the Bank.

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit

ATMR untuk risiko kredit posisi per 31 Desember 2025 individual Bank tercatat sebesar Rp113,02 triliun. Informasi terkait Eksposur Aset di Laporan Keuangan Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*), Eksposur di Unit Usaha Syariah, Total Pengukuran Risiko Kredit, dan Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1) dapat diakses pada situs web www.panin.co.id.

Kerugian Kredit Ekspektasian

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*, serta menentukan *probability* secara tertimbang atas kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro. Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 109 berdasarkan hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan *historical data* pembuatan model *impairment*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* tersebut di-*review* oleh Bank secara berkala.

Kebijakan terkait Eksposur *Wrong Way Risk*

Dalam rangka mengantisipasi *wrong way risk* eksposur karena harga pasar menuju ke arah yang merugikan, Bank menambahkan capital charge untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) risk weighted assets sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dan Penurunan Nilai Tagihan

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang terlambat bayar lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau bunga. Sementara, untuk menentukan penurunan nilai tagihan, Bank menggunakan kriteria tertentu untuk menunjang objektivitas evaluasi. Penurunan nilai dapat diakibatkan oleh satu atau lebih 'peristiwa yang merugikan' setelah tagihan ditetapkan sebagai kredit bermasalah. Penurunan nilai berdampak pada estimasi arus kas masa mendatang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Informasi terkait Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah, Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu, dan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi dapat diakses pada situs web www.panin.co.id.

Risk Weighted Assets for Credit Risk

As of December 31, 2025, the Bank's individual Risk Weighted Assets for credit risk amounted to Rp113.02 trillion. Information related to asset exposure in the financial statements, including commitments and contingencies in off balance sheet transactions, counterparty credit risk, exposures in the Sharia Business Unit, total credit risk measurement, and counterparty credit risk exposure analysis (CCR1), is available on the Bank's website at www.panin.co.id.

Expected Credit Loss

In calculating expected credit loss, the Bank considers the impact of macroeconomic forecasts and determines probability weighted outcomes across possible macroeconomic scenarios. Various macroeconomic variables are incorporated into the PSAK 109 modeling framework based on statistical analysis of their relevance to historical data used in impairment modeling. The calculation of expected credit loss and macroeconomic forecasts is reviewed periodically by the Bank.

Wrong Way Risk Exposure Policy

To anticipate wrong way risk exposure arising from adverse market movements, the Bank applies additional capital charges for weighted exposures related to Credit Valuation Adjustment risk weighted assets in accordance with OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 concerning the calculation of risk weighted assets for market risk for commercial banks.

Past Due and Impaired Receivables

Past due receivables refer to all receivables with payments overdue by more than 90 days, whether principal and or interest. In determining impairment, the Bank applies specific criteria to ensure objective evaluation. Impairment may result from one or more loss events occurring after a receivable has been classified as non performing, which affects the estimated future cash flows of financial assets or groups of financial assets that can be reliably estimated.

Information related to Disclosures of Net Receivables by Region, by Remaining Maturity, and by Economic Sector is available on the Bank's website at www.panin.co.id.

Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pembentukan CKPN dihitung menggunakan pendekatan *forward looking* terhadap ekspektasi kerugian kredit sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Bank menjaga kecukupan CKPN untuk menutup kerugian kredit yang tercakup dalam portofolio pinjaman Bank.

Informasi terkait Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah, Tagihan dan Pencadangan - berdasarkan Sektor Ekonomi, dan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dapat diakses pada situs web www.panin.co.id.

Pemenuhan Ketentuan Regulator dan Basel

Bank berkomitmen memenuhi semua Ketentuan Regulator dan Kerangka Basel sebagai praktik terbaik pada Tingkat internasional.

Untuk mengukur risiko kredit, Bank mengadopsi *Standardized Approach* dan ketentuan regulator, termasuk dalam menentukan bobot risiko. Bank juga selalu menggunakan jasa lembaga pemeringkat yang diakui, untuk tingkat nasional, yaitu Pefindo dan Tingkat internasional, yaitu Fitch serta pemeringkat internasional lainnya.

Bank juga menggunakan metodologi pengukuran risiko kredit seperti *Internal Credit Risk Rating* (ICRR) yang senantiasa dikembangkan dan divalidasi untuk mengevaluasi pemberian pinjaman maupun fasilitas lain terkait perkreditan berdasarkan plafon tertentu. Melalui pengukuran tersebut Bank mampu menilai kelayakan kredit secara objektif. Bank melakukan evaluasi berkala terhadap model pengukuran risiko kredit untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan usaha dan lingkungan risiko Bank.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Peringkat dapat diakses pada situs web www.panin.co.id.

Mitigasi Risiko Kredit

Agunan utama yang diterima untuk memitigasi risiko kredit adalah agunan berupa *cash collateral* dan/atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan secara umum dilakukan oleh penilai independen dan apabila di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka penilaian agunan akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam

Approach to Allowance for Impairment Losses

The allowance for impairment losses is calculated using a forward looking approach based on expected credit loss in accordance with applicable financial accounting standards (PSAK). The Bank maintains adequate impairment reserves to cover credit losses within its loan portfolio.

Information related to Disclosures of Receivables and Provisioning by Region, by Economic Sector, and Detailed Movements in Impairment Allowances is available on the Bank's website at www.panin.co.id.

Compliance with Regulatory and Basel Requirements

The Bank is committed to complying with all regulatory requirements and the Basel framework as international best practice standards.

To measure credit risk, the Bank adopts the standardized approach and regulatory requirements, including in determining risk weights. The Bank also utilizes services from recognized rating agencies, including Pefindo at the national level and Fitch Ratings at the international level, along with other international rating agencies.

The Bank applies credit risk measurement methodologies such as Internal Credit Risk Rating, which is continuously developed and validated to assess lending and related credit facilities based on specified thresholds. Through this approach, the Bank is able to evaluate creditworthiness objectively. The Bank also conducts periodic reviews of its credit risk measurement models to ensure alignment with evolving business conditions and risk environments.

Information related to Disclosures of Net Receivables by Portfolio Category and Rating is available on the Bank's website at www.panin.co.id.

Credit Risk Mitigation

The primary collateral accepted to mitigate credit risk includes cash collateral and or land and buildings. These types of collateral have relatively high liquidity value and or fixed characteristics, allowing for timely liquidation when a debtor or debtor group is classified as non performing.

Collateral valuation is generally performed by independent appraisers. In locations where independent appraisers are not available, valuations are conducted by internal appraisers who are independent from the credit approval

proses pemberian kredit. Untuk memantau fisik agunan yang dijaminkan oleh debitur ke Bank, maka peninjauan agunan dilakukan secara berkala.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisis pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle*, yakni keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak independen, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi Analisis risiko kredit.

Selain itu, untuk memitigasi risiko kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit Bank telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sektor ekonomi.

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit dapat diakses pada situs web www.panin.co.id.

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit dapat diakses pada situs web www.panin.co.id.

process. Physical inspections of collateral are carried out periodically to ensure its condition.

Key guarantors are analyzed during the credit evaluation process, and credit decisions are made by applying the four eyes principle, whereby decisions are determined by two independent functions, namely the business development side and the credit risk analysis side.

In addition, to mitigate potential credit risk, the Bank maintains a well diversified credit portfolio across credit categories and industry sectors.

Information on the Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Considering the Impact of Credit Risk Mitigation is available on the Bank's website at www.panin.co.id.

Information on the Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques is available on the Bank's website at www.panin.co.id.

2. Risiko Pasar

Dalam perkembangan bank dalam mengukur risiko pasar Bank telah mengimplementasikan perhitungan permodalan berdasarkan Basel III *reform*. Pengukuran *Standardize Approach Basel* III *reform* ini lebih sensitif terhadap perubahan variabel pasar sehingga bank menjadi lebih *prudent* dalam mengukur risiko pasar khususnya risiko pasar untuk *Trading Book*. Di mana bank telah mendifinisikan risiko pasar sebagai potensi kerugian yang disebabkan pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki bank baik posisi *trading book* maupun *banking book* yang dapat merugikan bank (*adverse movement*). Dalam hal ini yang dimaksud dengan variabel pasar yang berkaitan dengan posisi Bank adalah nilai tukar dan suku bunga. Risiko nilai tukar dan suku bunga telah dihitung sensitivitasnya terhadap perubahan pasar dengan memperhitungkan risiko delta. Risiko delta merupakan ukuran risiko berdasarkan sensitivitas instrumen terhadap faktor risiko delta yang ditetapkan. Perhitungan sensitivitas ini ditujukan sebagai pengendalian risiko pasar dalam rangka pelaporan risiko pasar atau pergerakan laba rugi kepada manajemen.

Risiko Pasar melekat pada aktivitas fungsional bank seperti aktivitas Treasury dan bagian bisnis lainnya yang memiliki *underlying* variabel pasar. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh Departemen Market & Liquidity Risk Management.

2. Market Risk

In line with developments in market risk measurement, the Bank has implemented capital calculation based on the Basel III reform. The Standardized Approach under the Basel III reform is more sensitive to changes in market variables, enabling the Bank to adopt a more prudent approach in measuring market risk, particularly for the trading book. The Bank defines market risk as the potential for losses arising from adverse movements in market variables affecting the Bank's portfolio, both in the trading book and the banking book. The market variables relevant to the Bank's positions primarily include exchange rates and interest rates. Sensitivity to changes in exchange rates and interest rates is measured by incorporating delta risk, which represents the sensitivity of financial instruments to specified risk factors. This sensitivity measurement is used as a control mechanism for market risk management and for reporting market risk and profit and loss movements to management.

Market risk is inherent in the Bank's functional activities, including Treasury operations and other business units with exposure to underlying market variables. Market risk management is carried out by the Market and Liquidity Risk Management Department.

Tata Kelola

Dalam rangka penerapan manajemen risiko pasar yang efektif, tentunya peran aktif dan pengawasan dari Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peranan penting dalam menjalankan proses pengelolaan manajemen risiko khususnya risiko pasar. Peran aktif dan pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi dalam hal ini menyetujui strategi dan kebijakan bank terkait risiko pasar dan memastikan bahwa bank telah menetapkan limit-limit risiko pasar yang sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi melalui rapat Komite Pemantau Risiko (KPR), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite ALCO memperoleh informasi mengenai eksposur risiko pasar baik secara berkala maupun setiap waktu dibutuhkan dalam rangka memastikan mitigasi dan langkah-langkah yang diperlukan dalam pengendalian risiko pasar.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh unit bisnis dengan menerapkan prinsip *segregation of duties* yaitu pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang terdiri dari *front office*, *middle office*, dan *back office*. Organisasi Manajemen Risiko Pasar di tingkat lini kedua dilakukan di bawah Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yaitu Departemen Market & Liquidity Risk Management.

Bank telah menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha serta ukuran dan kompleksitas bank. Secara umum penanggung jawab pengelolaan risiko pasar terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos risiko pasar. Treasury sebagai pengelola risiko pasar secara keseluruhan dalam aktivitasnya. Dalam melakukan pengelolaan tersebut Treasury dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) khususnya Departemen Market & Liquidity Risk Management yang secara independen dan objektif melakukan proses manajemen risiko dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar.

Departemen Market & Liquidity Risk menjalankan fungsinya pengelola risiko sekaligus menjalankan fungsi *middle office*. Fungsi *middle office* memiliki kewenangan antara lain:

- Melakukan *review* terhadap *Treasury Limit* secara berkala;
- Memantau *Treasury Limit* dan aktivitas *trading Treasury* secara harian;
- Melakukan tindak lanjut atas pelampauan limit;
- Memastikan akurasi valuasi produk *trading Treasury*;

Governance

In implementing effective market risk management, the active role and oversight of the Board of Directors and the Board of Commissioners are essential in overseeing the market risk management process. In this regard, the Board of Commissioners and the Board of Directors approve the Bank's strategies and policies related to market risk and ensure that the Bank has established market risk limits aligned with its Business Plan.

In addition, through meetings of the Risk Monitoring Committee (KPR), Risk Management Committee (KMR), and Asset and Liability Committee (ALCO), the Board of Commissioners and the Board of Directors receive information on market risk exposure on both a periodic basis and as needed, to ensure appropriate mitigation measures and necessary actions in controlling market risk.

Market risk management is carried out by business units through the application of the segregation of duties principle, which separates functions and responsibilities among the front office, middle office, and back office. Market risk management at the second line level is conducted under the Risk Management Unit (SKMR), specifically the Market & Liquidity Risk Management Department.

The Bank has established roles and responsibilities aligned with its business objectives and policies, as well as its size and complexity. In general, responsibility for market risk management resides within each work unit whose activities are exposed to market risk. Treasury functions as the primary unit responsible for managing overall market risk in its activities. In carrying out this function, Treasury is supported by the Risk Management Unit (SKMR), particularly the Market and Liquidity Risk Management Department, which independently and objectively performs risk management processes, including risk identification, measurement, monitoring, and control.

The Market and Liquidity Risk Management Department performs its role in managing risk while also carrying out middle office functions:

- Conduct periodic reviews of Treasury limits;
- Monitor Treasury limits and Treasury trading activities on a daily basis;
- Follow up on any limit breaches;
- Ensure the accuracy of valuation for Treasury trading products;

- Memberikan rekomendasi dan masukan atas pelaksanaan pengelolaan aktivitas *trading Treasury* sesuai kewenangan yang dimiliki dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian; dan
- Memantau *off market rate* dan menetapkan *Limit price tolerance*.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam rangka mendukung penerapan manajemen risiko pasar yang memadai, Bank telah memiliki berbagai Kebijakan dan pedoman bagi Unit Bisnis dalam menjalankan aktivitas khususnya yang terkait dengan risiko pasar, di antaranya: Kebijakan Umum Manajemen Risiko, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar & Likuiditas, Pedoman Valuasi, Pedoman Surat Berharga, Pedoman Divisi Capital Market, Pedoman Divisi Currency Trading & Commercial.

Kebijakan dan Buku Pedoman di atas memuat tugas dan tanggung jawab yang harus menjadi rujukan bagi pelaksanaan proses manajemen risiko pasar.

Penetapan *Treasury Limit* yang diajukan oleh Unit Bisnis Treasury sesuai dengan kebutuhan dan strategi bisnis Bank. SKMR melakukan *review* terhadap limit-limit yang diusulkan untuk mendapatkan persetujuan KMR.

Bank telah memiliki limit-limit terkait risiko pasar antara lain Limit Eksposur *Trading*, *Cut Loss Limit, Stop Loss Limit*, VaR Limit, PV01 Limit dan *Net Open Position* (NOP) serta Limit EVE – IRRBB.

Limit-limit yang telah ditetapkan sebagai bagian dari *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* Bank dalam rangka mencapai kinerja keuangan yang efektif, menimalisasi tingkat risiko pasar yang berpengaruh baik terhadap profitabilitas maupun permodalan Bank.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko pasar dilaksanakan dengan tahapan proses manajemen risiko umumnya yaitu melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Identifikasi Eksposur Risiko Pasar

Bank telah menetapkan Limit untuk Risiko Pasar pada *Trading Book*. Selain itu Bank juga telah menetapkan Limit Risiko untuk Risiko Pasar pada *Banking Book*, yang sebagian besar eksposur Bank adalah *Banking Book*. Identifikasi terhadap risiko *Trading Book* berasal dari aktivitas perdagangan valuta asing dan surat berharga dengan tujuan mendapatkan profit dengan jangka waktu yang pendek, di mana aktivitas ini dilakukan oleh *Treasury*.

- Provide recommendations and input on the execution of Treasury trading activities in accordance with its authority, while adhering to prudential principles; and
- Monitor off market rates and establish price tolerance limits.

Policies, Procedures, and Limit Setting

To support the implementation of sound market risk management, the Bank has established various policies and guidelines for Business Units in carrying out their activities, particularly those related to market risk. These include the General Risk Management Policy, Market and Liquidity Risk Management Policy, Valuation Guidelines, Securities Guidelines, Capital Market Division Guidelines, and Currency Trading & Commercial Division Guidelines.

These policies and manuals outline the roles and responsibilities that serve as references for the implementation of the market risk management process.

Treasury limits are proposed by the Treasury Business Unit in line with the Bank's business needs and strategies. The SKMR reviews the proposed limits for approval by the Risk Management Committee KMR.

The Bank has established various market risk limits, including Trading Exposure Limits, Cut Loss Limits, Stop Loss Limits, VaR Limits, PV01 Limits, Net Open Position (NOP) Limits, and EVE–IRRBB Limits.

These limits are set as part of the Bank's risk appetite and risk tolerance framework to achieve effective financial performance while minimizing market risk that may impact the Bank's profitability and capital.

Risk Management Process

The market risk management process is carried out through the standard stages of risk management, namely risk identification, measurement, monitoring, and control.

Identification of Market Risk Exposure

The Bank has established limits for market risk in the Trading Book. In addition, the Bank has also set risk limits for market risk in the Banking Book, where the majority of the Bank's exposure resides. Identification of Trading Book risk arises from foreign exchange trading activities and securities transactions aimed at generating short term profit, which are conducted by the Treasury unit. Counterparty eligibility, issuer rating, prevailing market conditions at the time of

Kelayakan *counterparty* dan *Rating Issuer* dan kondisi pasar saat akan dilakukan aktivitas perdagangan dan *forecast* kondisi pasar ke depan merupakan faktor-faktor yang menjadi fokus identifikasi risiko pasar *Trading Book*.

Penetapan eksposur *Trading Book* lebih jelas sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 sebagaimana diatur di dalamnya mengenai eksposur di mana ruang lingkup *Trading Book* yaitu setiap instrumen yang dimiliki Bank untuk satu atau lebih memiiliki tujuan berikut ini akan ditetapkan sebagai instrumen *Trading Book* ketika pertama kali dibukukan:

1. Jual beli jangka pendek;
2. Mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek;
3. Mengunci keuntungan arbitrase; dan/atau
4. Risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 kecuali memiliki hambatan hukum.

Eksposur *Trading Book* yang terekspos Risiko Pasar yang diperhitungankan sebagai ATMR, yaitu instrumen yang mengandung Suku Bunga dan Nilai Tukar yang dilakukan perhitungan nilai wajarnya serta dilakukan pencatatannya untuk setiap perubahan nilai dalam akun laba rugi.

Pengukuran Risiko Pasar *Trading Book*

Risiko Pasar yang diperhitungkan merupakan risiko pada neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan secara keseluruhan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi.

Untuk posisi *Trading Book* dilakukan valuasi atau *mark to market* (MTM) secara harian. Pengukuran eksposur *Trading* selain dilakukan MTM, bank telah menggunakan sistem untuk menghitung *Value at Risk*, PV01 dan *Duration* sebagai pengukuran metode internal bank.

Dalam mengukur risiko pasar *Trading Book* bank menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar dengan mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 23 Tahun 2022 tentang Perhitungan ATMR Risiko Pasar bagi Bank Umum yang telah mengacu pada aturan Basel III *Reform*. Bank dalam menghitung ATMR Risiko Pasar dalam rangka memenuhi kecukupan modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yaitu dengan menggunakan metode *Standardize Approach* (SA) Basel III *reforms* yang telah diterapkan perhitungannya di awal tahun 2024.

Dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank hanya dapat menggunakan Metode Perhitungan *Standardize Approach* (SA) dikarenakan Bank merupakan bank yang berdampak sistemik.

trading, and forward looking market outlook are key factors considered in identifying Trading Book market risk.

The determination of Trading Book exposure is defined in accordance with OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022, which specifies that instruments are classified as Trading Book instruments at initial recognition when they are held for one or more of the following purposes:

1. Short term trading;
2. Gaining profit from short term price movements;
3. Locking in arbitrage gains; and/or
4. Hedging risks arising from instruments that meet the criteria set out in the regulation, unless there are legal constraints.

Trading Book exposures subject to market risk and included in the calculation of Risk Weighted Assets (ATMR) consist of instruments exposed to interest rate risk and foreign exchange risk, which are measured at fair value with changes in value recognized in profit or loss.

Measurement of Market Risk in the Trading Book

Market risk that is measured includes risk arising from the balance sheet and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

For Trading Book positions, valuation or mark to market (MTM) is conducted on a daily basis. In measuring Trading exposure, in addition to MTM, the Bank has utilized systems to calculate Value at Risk, PV01, and Duration as part of the Bank's internal measurement methods.

In measuring Trading Book market risk, the Bank calculates Risk Weighted Assets (Aset Tertimbang Menurut Risiko or ATMR) for Market Risk by referring to OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 concerning the calculation of ATMR for Market Risk for Commercial Banks, which has adopted the Basel III reform framework. The Bank calculates ATMR for Market Risk in order to meet capital adequacy or Minimum Capital Adequacy Requirement (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum or KPMM) using the Standardized Approach (SA) under Basel III reform, which has been implemented since early 2024.

In calculating ATMR for Market Risk, the Bank applies only the Standardized Approach (SA) method as the Bank is categorized as a systemically important bank.

Perhitungan permodalan untuk Risiko Pasar dengan Pedekatan Standar merupakan penjumlahan dari 3 (tiga) komponen yaitu perhitungan beban modal dengan metode *Sensitivities Based*, perhitungan beban modal Risiko Gagal Bayar/*Default Risk Capital* (RDC) dan tambahan Risiko *Residual*/*Residual Risk Add on* (RRAO) jika memiliki produk bank yang relevan.

The capital calculation for Market Risk under the Standardized Approach consists of the sum of 3 (three) components, namely capital charge calculation using the sensitivities based method, Default Risk Capital (DRC), and Residual Risk Add On (RRAO) if the Bank holds relevant products.

Perhitungan beban modal dengan metode *sensitivities based* harus dilakukan dengan menggabungkan 3 (tiga) jenis pengukuran risiko yaitu delta, vega, dan kurvatur dalam hal ini Bank hanya melakukan perhitungan Risiko Delta yang relevan dengan produk-produk yang dimiliki. Adapun sensitivitas merupakan estimasi Bank terhadap perubahan nilai instrumen karena adanya perubahan pada salah satu faktor risiko dari aset yang mendasari (*underlying*).

The calculation of capital charges using the sensitivities based method must incorporate 3 (three) types of risk measurements, namely delta, vega, and curvature. In this case, the Bank only performs delta risk calculation as relevant to the products held. Sensitivity represents the Bank's estimate of changes in the value of instruments due to changes in one of the risk factors of the underlying assets.

Risiko delta merupakan ukuran risiko berdasarkan sensitivitas instrumen terhadap faktor risiko delta yang ditetapkan. Risiko delta merupakan estimasi linier dari perubahan nilai instrumen keuangan akibat pergerakan nilai dari faktor risiko. Risiko Delta dihitung menggunakan bobot risiko untuk diterapkan saat menghitung sensitivitas faktor risiko.

Delta risk is a measure of risk based on the sensitivity of instruments to specified delta risk factors. Delta risk represents a linear estimate of changes in the value of financial instruments resulting from movements in risk factors. Delta risk is calculated using risk weights applied in the calculation of risk factor sensitivities.

Untuk melakukan perhitungan beban modal secara keseluruhan, sensitivitas tertimbang menurut risiko dijumlahkan secara agregat dengan mempertimbangkan parameter korelasi yang bersifat spesifik, sehingga dapat memperhitungkan keuntungan dari diversifikasi beragamnya faktor risiko. Diversifikasi menyebabkan pengurangan risiko pada tingkat portofolio karena Bank memiliki posisi risiko dalam instrumen yang berbeda yang tidak berkorelasi sempurna satu sama lain. Untuk mengatasi risiko atas kemungkinan peningkatan atau penurunan dari korelasi dalam periode *financial stress*, Bank perlu melakukan perhitungan beban modal untuk metode *sensitivities based* menggunakan 3 (tiga) skenario yang berbeda yaitu Korelasi Menengah, Korelasi Tinggi dan Korelasi Rendah.

To calculate the overall capital charge, risk weighted sensitivities are aggregated by taking into account specific correlation parameters, allowing the recognition of diversification benefits across different risk factors. Diversification reduces portfolio level risk as the Bank holds positions in different instruments that are not perfectly correlated with one another. To address the risk of increases or decreases in correlation during periods of financial stress, the Bank calculates capital charges for the sensitivities based method using 3 (three) different scenarios, namely medium correlation, high correlation, and low correlation.

Perhitungan beban modal untuk DRC ditujukan untuk menghitung risiko JTD untuk instrumen yang memiliki Risiko Kredit. Perhitungan beban modal DRC dikalibrasi berdasarkan pendekatan Risiko Kredit dalam *Banking Book* untuk mengurangi adanya potensi perbedaan dalam perhitungan permodalan untuk eksposur risiko yang serupa. Lindung nilai dapat diakui untuk jenis eksposur yang serupa (korporasi, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah).

The capital charge calculation for DRC is intended to capture Jump to Default risk for instruments exposed to credit risk. The DRC capital calculation is calibrated based on credit risk approaches in the Banking Book to reduce potential inconsistencies in capital calculations for similar risk exposures. Hedging may be recognized for similar types of exposures, including corporate, central government, and regional government exposures.

PaninBank tidak memiliki produk yang diperhitungkan dalam RRAO di mana Perhitungan RRAO ditujukan untuk memastikan cakupan Risiko Pasar yang memadai untuk instrumen dengan *underlying* yang eksotis dan instrumen yang memiliki risiko *residual* lainnya, mengingat tidak semua Risiko Pasar dapat dicakup sepenuhnya dalam pendekatan standar.

PaninBank does not have products subject to RRAO calculation. The RRAO calculation is intended to ensure adequate coverage of market risk for instruments with exotic underlying characteristics and other residual risks, considering that not all market risks can be fully captured under the standardized approach.

Dalam perhitungan Metode *Sensitivities Based*, Kelas risiko merupakan jenis risiko yang digunakan dalam memperhitungkan ATMR Risiko Pasar, dalam hal ini jenis risiko yang relevan dengan produk yang dimiliki PaninBank sebagai berikut:

1. Risiko Suku Bunga Umum/*General Interest Rate Risk* (GIRR);
2. Risiko *Credit Spread* nonsekuritisasi yang disebut CSR nonsekuritisasi;
3. Risiki Gagal Bayar atau *Default Risk Charge* (DRC); dan
4. Risiko Nilai Tukar.

In the sensitivities based method, risk classes represent types of risk used in calculating ATMR for Market Risk. The risk types relevant to the products held by PaninBank are as follows:

1. General Interest Rate Risk (GIRR);
2. Credit Spread Risk non securitization, referred to as non securitization CSR;
3. Default Risk or Default Risk Charge (DRC); and
4. Foreign Exchange Risk.

Dalam menerapkan metode *Sensitivities Based*, semua instrumen yang dimiliki *trading desk* dalam cakupan kelas risiko di atas dikenakan perhitungan beban modal untuk risiko delta.

In applying the sensitivities based method, all instruments held by the trading desk within the above risk classes are subject to capital charge calculation for delta risk.

Bank telah menerapkan perhitungan ATMR Risiko Pasar Basel III reform selama tahun 2024, berdasarkan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang menghasilkan kenaikan ATMR yang cukup signifikan guna meng-*cover* risiko pasar secara lebih sensitif dan *prudent*.

The Bank has implemented the Basel III reform for ATMR Market Risk calculation throughout 2024, based on SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022, which has resulted in a significant increase in ATMR in order to provide more sensitive and prudent coverage of market risk.

Pengukuran Risiko Pasar Nilai Tukar

Risiko Nilai Tukar selain diperhitungkan dalam ATMR Risiko Pasar, bank juga menghitung Posisi Devisa Neto (NOP) secara harian. Bank tidak memiliki eksposur terbuka valuta asing dengan jumlah yang besar sehingga bank tidak terekspos risiko nilai tukar secara signifikan. Bank mengelola eksposur valuta asing dengan menjaga rasio PDN secara konservatif. Hal ini terlihat dari Posisi Devisa Neto atau NOP Bank sepanjang tahun 2025. PDN posisi akhir Desember 2025, yaitu sebesar 1,19% jauh di bawah batas maksimum limit internal Bank maupun limit regulator (20% dari modal). Bank selalu menjaga PDN akhir hari baik dalam memenuhi kebutuhan nasabah maupun dalam menjaga likuiditas valutas asing serta tujuan *trading*.

Measurement of Foreign Exchange Market Risk

Foreign exchange risk, in addition to being included in the calculation of ATMR for Market Risk, is also measured through the Bank's Net Open Position (NOP) on a daily basis. The Bank does not maintain significant open foreign exchange exposures and therefore is not materially exposed to foreign exchange risk. The Bank manages its foreign currency exposure by maintaining the NOP ratio at a conservative level. This is reflected in the Bank's NOP throughout 2025. As of December 31, 2025, the PDN stood at 1.19%, which is well below both the Bank's internal limit and the regulatory limit of 20% of capital. The Bank consistently maintains its end of day NOP to meet customer needs, manage foreign currency liquidity, and support trading activities.

Dalam mengantisipasi potensi kerugian akibat perubahan pasar untuk risiko nilai tukar, Bank mengukur risiko nilai tukar dengan perhitungan *Value at Risk* (VaR) sehingga potensial kerugian dapat diperkirakan dalam kondisi pasar normal maupun kondisi pasar tidak stabil atau *stress*. Sedangkan risiko suku bunga dalam *trading book* potensi

To anticipate potential losses arising from market movements related to foreign exchange risk, the Bank measures foreign exchange risk using Value at Risk (VaR), enabling the estimation of potential losses under both normal market conditions and stressed conditions. Interest rate risk in the trading book is measured using yield

kerugiannya diukur dengan menggunakan sensitivitas *Yield*, PV01 dan VaR. Selain itu secara berkala bank melakukan *stress test* risiko pasar dalam mengantisipasi gejolak pasar yang negatif.

sensitivity, PV01, and VaR. In addition, the Bank conducts periodic market risk stress testing to anticipate adverse market volatility.

Berikut grafik *Net Open Position* (NOP) terhadap Modal Bank dan Rasio NOP sepanjang tahun 2025:

The following chart presents the Net Open Position (NOP) relative to the Bank's capital and the NOP ratio throughout 2025:



Bank juga melakukan *backtesting* guna memantau efektivitas hasil pengukuran risiko nilai tukar, yaitu estimasi potensial kerugian dengan menggunakan *Value at Risk* (VaR) terhadap kerugian yang terjadi dalam satu hari.

The Bank also conducts backtesting to monitor the effectiveness of foreign exchange risk measurement results, by comparing the estimated potential loss calculated using Value at Risk (VaR) with the actual loss incurred over a one day period.

Berikut ini adalah grafik hasil *backtesting* VaR untuk nilai tukar sepanjang tahun 2025:

The following chart presents the results of VaR backtesting for foreign exchange throughout 2025:



Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko suku bunga *trading* sebagian besar merupakan obligasi pemerintah di mana bank lebih dapat meminimalisasi risiko dan *capital charge*. Sedangkan eksposur risiko suku bunga pada *banking book* merupakan Aset dan Liabilitas yang terpengaruh dengan perubahan suku bunga. Risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB) diukur dengan parameter ΔEVE dikelola pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan Regulator yaitu 15% terhadap *Tier* 1 dan bank telah menetapkan *soft limit* IRRBB sesuai dengan *risk appetite* bank.

Pengelolaan Risiko Pasar

Pelaksanaan pengelolaan risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* secara lebih efektif dan efisien serta mendukung bisnis PaninBank di tahun 2025, maka Bank melakukan pemantauan terhadap limit-limit *treasury* serta melakukan kaji ulang secara berkala. Limit-limit *trading treasury* yang diusulkan oleh Unit Bisnis yang di-*review* oleh SKMR dan telah ditetapkan oleh manajemen antara lain *exposure limit, stop loss limit, cut loss limit, VaR limit* dan PV01 limit yang dipantau secara harian oleh SKMR dalam laporan harian Risiko Pasar dan limit yang merupakan alat monitor dan *early warning* bagi Unit Bisnis.

Dalam menunjang bisnis Bank, Bank juga telah memiliki sistem, yaitu Guava System yang terintegrasi antara *front office, middle office* dan *back office* sehingga semakin optimal dalam pengukuran dan pemantauan *limit treasury* secara rutin dan berkala melalui sistem tersebut.

Perhitungan kebutuhan modal risiko pasar untuk KPMM dihitung menggunakan Pendekatan Standar. Pengukuran risiko pasar dengan model internal telah dilakukan untuk kebutuhan internal bank dalam rangka mengukur risiko pasar secara lebih efektif dan memudahkan dalam memitigasi risiko. Bank telah menghitung *Value at Risk* (VaR) dan PV01 serta *duration* dengan menggunakan sistem. Selain itu, sensitivitas faktor pasar baik nilai tukar maupun suku bunga juga diperhitungkan dalam pengukuran.

Backtesting telah dilakukan secara berkala dalam rangka memastikan bahwa model VaR relevan dengan kondisi aktual.

Bank juga melakukan *stress testing* untuk risiko pasar secara berkala dengan menggunakan beberapa skenario untuk mengukur dampak terhadap permodalan bank (CAR) dan Laba Rugi bank serta dampak terhadap rasio-rasio indikator pasar maupun likuiditas.

Interest Rate Risk

Interest rate risk exposure in the trading book primarily consists of government bonds, where the Bank is able to minimize risk and capital charges. Meanwhile, interest rate risk exposure in the banking book arises from assets and liabilities that are affected by changes in interest rates. Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) is measured using the ΔEVE parameter and is maintained below the regulatory maximum limit of 15% of Tier 1 capital. The Bank has also established an internal soft limit for IRRBB in line with its risk appetite.

Market Risk Management

To ensure more effective and efficient management of market risk arising from treasury trading activities and to support Panin Bank's business in 2025, the Bank conducts monitoring of treasury limits and performs periodic reviews. Treasury trading limits proposed by the Business Unit, reviewed by the SKMR, and approved by management include exposure limits, stop loss limits, cut loss limits, VaR limits, and PV01 limits. These limits are monitored daily by SKMR through daily Market Risk and Limit reports, which serve as monitoring tools and early warning mechanisms for the Business Unit.

To support the Bank's business activities, the Bank has implemented the Guava System, which is integrated across the front office, middle office, and back office, enabling more optimal measurement and monitoring of treasury limits on a routine and periodic basis through the system.

The calculation of capital requirements for market risk for Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) is performed using the Standardized Approach. Internal models are also used for internal purposes to measure market risk more effectively and facilitate risk mitigation. The Bank calculates Value at Risk (VaR), PV01, and duration using its systems. In addition, sensitivity to market factors, including exchange rates and interest rates, is incorporated into the measurement process.

Backtesting is conducted on a periodic basis to ensure that the VaR model remains relevant to actual market conditions.

The Bank also conducts periodic stress testing for market risk using various scenarios to measure the impact on the Bank's capital adequacy ratio (CAR), profit and loss, as well as on market and liquidity indicator ratios.

Pengelolaan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)

Pergerakan suku bunga di pasar mempengaruhi posisi Banking Book yang berpotensi akan berdampak pada rentabilitas dan permodalan Bank baik dalam janga pendek maupun jangka panjang. Manajemen IRRBB dilakukan dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang yang mempengaruhi nilai ekonomis dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada pendapatan bunga bersih.

Pengukuran risiko IRRBB Bank menggunakan pendekatan standar dengan dua metode, yaitu: pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic* value of equity/EVE) dan perubahan pada pendapatan bunga bersih (Net Interest Income/NII). Skenario shock suku bunga dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar terdiri dari 6 (enam) skenario untuk metode EVE dan 2 (dua) skenario untuk metode NII sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK.

Strategi Bank terkait IRRBB adalah mengambil posisi *long/ positive gap* antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) dengan profil perubahan suku bunga jangka pendek. Hal tersebut memungkinkan Bank mengambil langkah yang cepat untuk mengantisipasi perubahan suku bunga baik pada saat suku bunga naik maupun turun. Selain itu Bank menyusun strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance*.

Dalam hal pengendalian IRRBB, manajemen Bank akan mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian IRRBB yang lebih besar, pengendalian terhadap laba rugi serta kepatuhan terhadap ketentuan. Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait IRRBB adalah Departement Market & Liquidity Risk Management di bawah Direktorat Risk Management & Compliance yang melakukan pemantauan termasuk pelaporan IRRBB. ALCO adalah komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan IRRBB termasuk menetapkan kebijakan dan limit. Strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dan konsisten dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* bank secara keseluruhan (*bank-wide*).

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) Management

Movements in market interest rates affect the Bank's Banking Book position and may impact profitability and capital in both the short term and long term. IRRBB management is carried out by identifying, measuring, monitoring, and controlling interest rate movements that may result in changes to the present value and timing of future cash flows, which in turn affect the economic value of the Bank's assets, liabilities, and administrative account transactions, as well as changes in net interest income.

The Bank measures IRRBB risk using the standardized approach with two methods, namely measurement based on changes in economic value of equity (economic value of equity or EVE) and changes in net interest income (Net Interest Income or NII). Interest rate shock scenarios in the IRRBB calculation under the standardized approach consist of 6 (six) scenarios for the EVE method and 2 (two) scenarios for the NII method, as stipulated in the relevant SEOJK.

The Bank's IRRBB strategy is to maintain a long or positive gap position between Rate Sensitive Assets (RSA) and Rate Sensitive Liabilities (RSL) with a short term interest rate profile. This enables the Bank to respond promptly to interest rate movements, whether rates increase or decrease. In addition, the Bank formulates its IRRBB strategy in alignment with its business strategy, while taking into account its risk appetite and risk tolerance.

In managing IRRBB, the Bank's management undertakes preventive measures to mitigate the potential for significant IRRBB losses, control profit and loss volatility, and ensure compliance with applicable regulations. The Risk Management Unit responsible for IRRBB is the Market and Liquidity Risk Management Department under the Risk Management and Compliance Directorate, which performs monitoring and reporting functions related to IRRBB. The Assets and Liabilities Committee (ALCO) is responsible for IRRBB management, including establishing policies and limits. The IRRBB strategy is aligned with the Bank's overall business strategy and is consistent with its bank wide risk appetite and risk tolerance.

Mitigasi Risiko Pasar

Bank mengimplementasikan mitigasi risiko melalui limit yang ditetapkan dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko (KMR). Untuk mengantisipasi kondisi ekstrem bank melakukan perhitungan *stress test* yang dilakukan secara berkala. Hasil *stress test* tersebut digunakan untuk memastikan bahwa permodalan Bank masih kuat dalam mendukung kegiatan usahanya apabila terjadi kondisi ekstrim. Limit-limit dikaji ulang secara berkala dengan mengacu kepada rencana bisnis, instrumen yang diperdagangkan, tingkat utilisasi, dan pengaruh faktor eksternal. Pemantauan dan pelaporan atas penggunaan limit-limit ini dilakukan secara harian. Setiap pelampauan yang terjadi dieskalasi sesuai prosedur yang berlaku.

Pengendalian Internal Risiko Pasar

Pengendalian Internal risiko pasar di PaninBank menganut prinsip Pendekatan Tiga Lini (*three lines model*) yang terdiri dari:

1. Lini pertama (*first line*) dilakukan oleh satuan kerja Treasury dan operasional *treasury* terkait proses lainnya;
2. Lini kedua (*second line*) dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan operasional; dan
3. Lini ketiga (*third line*) dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

3. Risiko Likuiditas

Bank menentukan kecukupan Likuiditas dengan memperhatikan kondisi pasar dan periode tekanan yang mungkin dihadapi oleh Bank. Hal yang terpenting dalam mengelola risiko likuiditas yaitu bank dapat menilai kecukupan likuiditas bank di mana bank harus menjaga risiko likuiditas yang mungkin terjadi akibat dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Departemen Market & Liquidity Risk dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menjalankan pengelolaan manajemen risiko likuiditas yang dapat bekerja sama dengan Divisi lain sehingga mencakup risiko likuiditas bank yang komprehensif.

Dalam meningkatkan penerapan manajemen risiko likuiditas sesuai dengan SEOJK No. 26/SEOJK.03/2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas secara Internal (*Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP)) bagi Bank Umum, Bank telah melakukan Uji Coba Laporan Pengukuran ILAAP, dengan dilakukannya Uji Coba

Market Risk Mitigation

The Bank implements risk mitigation through limits established and approved by the Risk Management Committee (KMR). To anticipate extreme conditions, the Bank conducts periodic stress testing. The results of these stress tests are used to ensure that the Bank's capital remains strong in supporting its business activities under extreme scenarios. Limits are reviewed periodically with reference to the Bank's business plan, the instruments traded, utilization levels, and the impact of external factors. Monitoring and reporting of limit utilization are carried out on a daily basis. Any limit breaches are escalated in accordance with established procedures.

Internal Control of Market Risk

Internal control of market risk at PaninBank adheres to the principle of the Three Lines Approach which consists of:

1. The first line is carried out by the Treasury unit and treasury operational units related to other processes;
2. The second line is carried out by the Risk Management Unit and the Compliance Unit, which operate independently from business and operational units; and
3. The third line is carried out by the Internal Audit Unit (SKAI).

3. Liquidity Risk

The Bank determines liquidity adequacy by taking into account market conditions and potential stress periods that may be faced. A key aspect of liquidity risk management is the Bank's ability to assess its liquidity adequacy, ensuring that liquidity risk arising from the inability to meet obligations as they fall due, whether from cash flow funding sources and or from high quality liquid assets that can be pledged, can be properly managed without disrupting the Bank's operations and financial condition.

The Market and Liquidity Risk Department under the Risk Management Unit (SKMR) is responsible for managing liquidity risk and works in coordination with other divisions to ensure comprehensive liquidity risk management across the Bank.

To enhance the implementation of liquidity risk management in accordance with OJK Circular Letter No. 26/SEOJK.03/2025 concerning the Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) for Commercial Banks, the Bank has conducted a trial of ILAAP measurement reporting. Through this ILAAP measurement

Pengukuran ILAAP di mana ILAAP merupakan proses yang tidak terpisahkan dari manajemen risiko likuiditas di mana Bank dapat memastikan pengelolaan likuiditas Bank sejalan dengan tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) yang ditetapkan Bank serta memperhitungkan dampak risiko likuiditas terhadap kondisi Bank.

Adapun tujuan dari Penerapan ILAAP, yaitu sebagai berikut:
1. Meningkatkan penerapan manajemen risiko likuiditas Bank melalui penilaian sendiri (*self assessment*) atas kecukupan likuiditas secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan berbagai skenario kondisi pasar dan periode tekanan yang mungkin dihadapi oleh Bank.
2. Meningkatkan konsistensi antara strategi dan operasional Bank dalam menjaga kecukupan likuiditas.
3. Mengetahui kecukupan likuiditas pada berbagai kondisi stres yang mungkin dihadapi oleh Bank.
4. Mendapatkan gambaran risiko likuiditas sehingga meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan Bank.
5. Mendokumentasikan dan menunjukkan kecukupan likuiditas dalam laporan yang lebih spesifik dan detail atas risiko likuiditas.

Tata Kelola

Struktur Manajemen Risiko Likuiditas terdiri dari Satuan Kerja Liquidity sebagai *first line, second line* dan Satuan Kerja Audit Internal sebagai *third line*, serta *Asset Liability Committee* (ALCO) dan komite-komite risiko lainnya yang berada di bawah Dewan Komisaris dan Direksi.

Pengelolaan risiko likuiditas harian dilakukan oleh Satuan Kerja *Liquidity* di bawah Direktorat Treasury secara terukur dan komprehensif, PaninBank menerapkan strategi antara lain:
1. Penetapan limit yang mengacu pada *Risk Appetite & Risk Tolerance*, kebijakan internal dan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) dan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
2. Pengawasan indikator internal dan eksternal serta informasi pasar terkini sebagai *early warning* risiko likuiditas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil, baik karena kondisi krisis global maupun karena berbagai isu di dalam negeri serta faktor internal bank.
3. Penerapan *stress test* pada risiko likuiditas secara berkala sebagai indikator ketahanan pemodalan Bank untuk mengantisipasi perubahan faktor internal dan eksternal yang bersifat ekstrem terhadap kondisi likuiditas.

trial, the Bank recognizes that ILAAP is an integral part of liquidity risk management, enabling the Bank to ensure that liquidity management is aligned with the level of risk undertaken (Risk Appetite) and the defined risk tolerance (Risk Tolerance), while also considering the impact of liquidity risk on the Bank's overall condition.

The objectives of implementing ILAAP are as follows:
1. Enhancing liquidity risk management through continuous self assessment of liquidity adequacy by considering various market scenarios and potential stress periods faced by the Bank.
2. Improving consistency between the Bank's strategy and operations in maintaining adequate liquidity.
3. Assessing liquidity adequacy under various stress conditions that may be encountered by the Bank.
4. Providing a comprehensive view of liquidity risk, thereby improving the Bank's decision making capability.
5. Documenting and demonstrating liquidity adequacy through more specific and detailed reporting on liquidity risk.

Governance

The liquidity risk management structure comprises the Liquidity Work Unit as the first and second lines of defense, and the Internal Audit Work Unit as the third line of defense, supported by the Asset Liability Committee (ALCO) and other risk committees under the oversight of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Daily liquidity risk management is carried out by the Liquidity Work Unit under the Treasury Directorate in a measured and comprehensive manner. PaninBank implements the following strategies:
1. Establishing limits based on Risk Appetite and Risk Tolerance, internal policies, and the provisions of the Financial Services Authority (POJK) and Bank Indonesia regulations.
2. Monitoring internal and external indicators, as well as the latest market information, as an early warning system for liquidity risk. This aims to enhance vigilance in response to less stable economic conditions, whether driven by global crises, domestic issues, or internal bank factors.
3. Conducting periodic stress testing on liquidity risk as an indicator of the Bank's capital resilience to anticipate extreme changes in internal and external factors affecting liquidity conditions.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas dengan menetapkan limit-limit yang mengacu pada ketentuan regulator maupun internal Bank. Pengelolaan likuiditas Bank sudah dilakukan dengan baik dengan mengukur kondisi likuiditas Bank di masa mendatang dengan memproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap* yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabiltas termasuk *off balance sheet* yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*.

Kebijakan yang menjadi landasan pengelolaan risiko liuiditas disusun oleh Departemen Market & Liquidity Risk Management, berupa Kebijakan Manajemen Risiko Pasar & Likuiditas. Limit dan parameter risiko likuiditas ditetapkan sesuai dengan level *risk appetite*, antara lain *limit gap* likuiditas, selain itu *Limit Weekly Buffer Liquidity, Loan to Deposit Ratio* (LDR), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan Net *Stable Funding Ratio* (NSFR). Batasan risiko ini ditetapkan melalui limit risiko berdasarkan ketentuan regulator dan *risk appetite* bank dengan mempertimbangkan strategi bisnis Bank, pengalaman historis, kondisi pasar, kondisi keuangan dan kapasitas pendanaan Bank.

Bank juga melakukan pemantauan likuiditas melalui *buffer* likuiditas secara mingguan dalam menjaga ketersediaan aset likuid dengan jumlah yang memadai dengan tujuan perlindungan Bank dari potensi risiko likuiditas. Bank juga melakukan *stress testing* terhadap risiko likuiditas secara berkala dan telah memiliki Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) serta telah menyusun *Recovery Plan* (RP) dalam rangka pemenuhan POJK No. 14/POJK.03/2017 mengenai Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.

Strategi Pendanaan

PaninBank menggunakan strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Strategi tersebut secara bertahap akan meningkatkan *core funding* dan *fee based income* dari aktivitas operasional dan transaksional serta memudahkan dalam manajemen aset dan liabilitas, sehingga struktur neraca akan lebih solid dan sustain. Dalam hal ini Bank mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Liquidity Risk Management Policy

The Bank manages liquidity risk by establishing limits that refer to both regulatory requirements and internal policies. Liquidity management has been effectively implemented by measuring the Bank's future liquidity condition through projections using the liquidity gap methodology, which reflects maturity mismatches between asset and liability components, including off balance sheet items, structured into time buckets based on contractual maturity or behavioral maturity.

The policy framework underlying liquidity risk management is developed by the Market and Liquidity Risk Management Department in the form of the Market and Liquidity Risk Management Policy. Liquidity risk limits and parameters are set in line with the Bank's risk appetite, including liquidity gap limits, Weekly Buffer Liquidity limits, Loan to Deposit Ratio (LDR), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Liquid Assets to Non Core Deposit ratio (AL/NCD), Liquidity Coverage Ratio (LCR), and Net Stable Funding Ratio (NSFR). These risk limits are established in accordance with regulatory requirements and the Bank's risk appetite, taking into account the Bank's business strategy, historical experience, market conditions, financial condition, and funding capacity.

The Bank also monitors liquidity through weekly liquidity buffers to maintain adequate levels of liquid assets as a safeguard against potential liquidity risk. In addition, the Bank conducts periodic liquidity stress testing and has established a Contingency Funding Plan as well as a Recovery Plan in compliance with OJK Regulation No. 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plans for Systemic Banks.

Funding Strategy

Panin Bank adopts a funding strategy based on diversification of funding sources and tenors, aligned with the Bank's characteristics and business plan. This strategy is expected to progressively increase core funding and fee based income from operational and transactional activities, while facilitating asset and liability management, resulting in a more solid and sustainable balance sheet structure. In this regard, the Bank identifies and monitors key factors that influence its ability to obtain funding, including identifying and monitoring alternative funding sources to strengthen its capacity to withstand crisis conditions.

Proses Manajemen Risiko Likuiditas

Bank mengelola risiko likuiditas melalui serangkaian proses, mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko, baik yang berasal eksposur internal dari *On Balance sheet* maupun *Off Balance sheet*. Pada faktor internal risiko likuiditas berasal dari profil jatuh tempo aset dan liabilitas, dengan mempertimbangkan perubahan profil perilaku jatuh tempo (*behavior maturity*) yang terjadi baik karena kebutuhan nasabah maupun pertimbangan *pricing* produk, seperti *early withdraw/ payment* dan *rollover*. Faktor eksternal juga diperhatikan dalam manajemen risiko, seperti kondisi likuiditas pasar dan kondisi makro ekonomi secara general. Berdasarkan hal tersebut manajemen likuiditas menjadi optimal baik dalam kondisi normal dan dapat bertahan dalam kondisi krisis. Sebagai kontrol kunci bagi Bank dalam mengidentifikasi faktor risiko likuiditas yang melekat (*inherent risk*), bank mengidentifikasi risiko likuiditas antara lain melalui analisis dan persetujuan produk baru dan kajian produk secara berkala.

Proses manajemen risiko likuiditas dilakukan secara terukur dan komprehensif, dengan menerapkan strategi antara lain sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi faktor risiko likuiditas yang berasal dari posisi *On Balance sheet* dan *Off Balance sheet*, yaitu klasifikasi *line of business*, mata uang dan eksposur yang signifikan, *contractual maturity* dan *behavioral maturity*.
b. Pengukuran Risiko dan Penentuan Limit, antara lain *Liquidity Gap* dalam kondisi normal dan krisis/*stress*, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Early Warning Indicator* (AL/DPK, AL/ NCD, LDR, RIM, *Weekly Buffer Liquidity*, Laporan *Excess* Likuiditas).
c. Pelaporan Risiko likuiditas yang tepat waktu sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bisnis sesuai kebutuhan dan *risk appetite* bank.

Dalam proses tersebut PaninBank melakukan sebuah strategi mitigasi risiko likuiditas dilakukan sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memantau limit-limit yang merupakan turunan dari *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*.
2. Memantau dan melaporkan hasil pengukuran rasio-rasio likuiditas.
3. Melakukan *stress testing* risiko likuiditas secara berkala untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas.
4. Menyusun dan melakukan *review* secara berkala terhadap *Contigency Funding Plan* (CFP) dan *Recovery Plan* yang mengatur tentang prosedur Bank dalam menghadapi kondisi likuiditas yang memburuk termasuk alternatif strategi pendanaan.

Liquidity Risk Management Process

The Bank manages liquidity risk through a series of processes, including identification, measurement, monitoring, and control of risks arising from both internal exposures on balance sheet and off balance sheet. Internal liquidity risk factors originate from the maturity profile of assets and liabilities, taking into account changes in behavioral maturity driven by customer needs and product pricing considerations, such as early withdrawal or payment and rollover. External factors are also considered in risk management, including market liquidity conditions and overall macroeconomic conditions. Based on these considerations, liquidity management is optimized under normal conditions and remains resilient under stressed conditions. As a key control in identifying inherent liquidity risk factors, the Bank identifies liquidity risk through, among others, product analysis and approval processes, as well as periodic product reviews.

The liquidity risk management process is carried out in a measured and comprehensive manner, through the implementation of strategies that include:

a. Identifying liquidity risk factors arising from on balance sheet and off balance sheet positions, including classification by line of business, currency, and significant exposures, as well as contractual maturity and behavioral maturity.
b. Measuring risk and establishing limits, including liquidity gap under normal and stress conditions, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), and early warning indicators such as AL/DPK, AL/NCD, Loan to Deposit Ratio (LDR), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Weekly Buffer Liquidity, and excess liquidity reports.
c. Providing timely liquidity risk reporting as a basis for business decision making in line with the Bank's needs and risk appetite.

In this process, PaninBank implemented a liquidity risk mitigation strategy as follows:

1. Establishing and monitoring limits derived from Risk Appetite and Risk Tolerance.
2. Monitoring and reporting the results of liquidity ratio measurements.
3. Conducting periodic liquidity risk stress testing to determine the impact of changes in market factors and internal factors during extreme (crisis) conditions on liquidity conditions.
4. Developing and periodically reviewing the Contingency Funding Plan (CFP) and Recovery Plan, which regulate the Bank's procedures for dealing with worsening liquidity conditions, including alternative funding strategies.

5. Penetapan strategi-strategi pendanaan dalam CFP dan *Recovery Plan* telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.
6. Memantau indikator-indikator eksternal, serta informasi pasar terkini. *Monitoring* ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap kondisi ekonomi yang kurang stabil, baik karena kondisi krisis global maupun karena berbagai isu di dalam negeri.

Pengendalian Internal Risiko Likuiditas

Pengendalian risiko likuditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat. Pengendalian risiko likuditas meliputi antara lain:

a. **Strategi Pendanaan**
   Bank harus menetapkan strategi sumber pendanaan yang disesuaikan dengan rencana bisnis Bank.

   Bank harus mengidentifikasi dan memantau faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuannya memperoleh dana, termasuk mengidentifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat likuiditas pada kondisi krisis.

b. **Pengelolaan Posisi Likuiditas dan Risiko Likuiditas Harian**
   Bank, melalui DLI, harus mengelola secara aktif atas posisi likuditas dan risiko likuditas yang dipantau oleh BMR secara harian yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis dengan memprioritaskan kewajiban yang kritikal.

   Dalam memenuhi tujuan tersebut, DLI dan BMR melakukan analisis perubahan posisi likuiditas yang terjadi akibat pembayaran dan/atau penerimaan dana setiap saat.

   Dalam pengelolaan likuiditas dan risiko llkuiditas harian DLI paling kurang harus memiliki kemampuan mengestimasi arus kas setiap waktu dan memprediksi kebutuhan pendanaan yang mungkin terjadi pada setiap waktu dan yang akan datang.

   Bank harus menyusun proyeksi arus kas untuk satu minggu yang akan datang dan disajikan secara harian. Penyusunan proyeksi arus kas tersebut dilakukan oleh unit yang melakukan kegiatan *treasury,* yaitu DLI.

c. **Pengelolaan Posisi Likuiditas dan Risiko Likuiditas Intragroup**
   Dalam pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas Bank harus memperhitungkan dan menganalisis antara lain: kebutuhan pendanaan perusahaan dalam

5. Determining funding strategies in the CFP and Recovery Plan takes into account internal and external conditions.
6. Monitoring external indicators and the latest market information. This monitoring aims to increase awareness of unstable economic conditions, whether due to the global crisis or various domestic issues.

Internal Control of Liquidity Risk

Liquidity risk control is carried out through funding strategies, management of liquidity positions and daily liquidity risk, management of high quality liquid assets, and contingency funding plans. Liquidity risk control includes, among others:

a. **Funding Strategy**
   The Bank establishes funding source strategies aligned with its business plan.

   The Bank identifies and monitors key factors that affect its ability to obtain funding, including identifying and monitoring alternative funding sources that can strengthen liquidity under crisis conditions.

b. **Management of Liquidity Position and Daily Liquidity Risk**
   The Bank, through DLI, actively manages liquidity positions and liquidity risk, which are monitored daily by BMR, with the objective of meeting obligations under both normal and crisis conditions, while prioritizing critical obligations.

   To achieve this objective, DLI and BMR analyze changes in liquidity positions resulting from payments and or receipts of funds on an ongoing basis.

   In managing daily liquidity and liquidity risk, DLI must at a minimum have the capability to estimate cash flows at any given time and predict funding needs that may arise both in the present and in the future.

   The Bank prepares cash flow projections for the upcoming week on a daily basis. These projections are prepared by the treasury unit, namely DLI.

c. **Management of Intragroup Liquidity Position and Liquidity Risk**
   In managing liquidity positions and liquidity risk, the Bank considers and analyzes, among others, the funding needs of entities within the Bank's business

kelompok usaha Bank yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas Bank dan kendala dalam mengakses likuiditas intragroup.

d. **Pengelolaan Aset Berkualitas Tinggi**
Bank harus memiliki aset likuid berkualitas tinggi dengan jumlah yang cukup dan komposisi yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas.

e. **Rencana Pendanaan Darurat/*Contingency Funding Plan* (CFP)**
Bank, melalui Treasury dan BMR harus memiliki rencana pendanaan darurat (CFP) untuk menangani permasalahan likuiditas dalam berbagai kondisi krisis. CFP harus disesuaikan dengan Laporan *Recovery Plan* (RP), tingkat Profil Risiko, hasil *stress test*, kompleksitas usaha, cakupan bisnis, struktur organisasi, serta peran Bank dalam sistem keuangan.

4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah potensi terjadinya kesalahan operasional dan/atau kerugian baik langsung ataupun tidak langsung yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional sangat penting bagi Bank sebagai mekanisme pencegahan risiko (*preventive*), pendeteksian terjadinya insiden (*detective*) maupun meminimalkan kerugian finansial maupun non finansial yang ditimbulkan (*corective*) termasuk insiden *fraud* serta menghindarkan Bank dari terjadinya jenis-jenis risiko lainnya yang dipicu oleh risiko operasional. Pengelolaan risiko operasional secara efektif diyakini akan menghasilkan aktivitas operasional dan bisnis yang efisien sehingga mendorong tercapainya tujuan objektif Bank.

Pemaparan risiko operasional melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank dan bersifat dinamis, sehingga Bank selalu memastikan kecukupan pemahaman dan pengelolaannya oleh semua pejabat dan karyawan Bank, khususnya terkait dengan risiko-risiko baru (*emerging risks*) sebagai berikut:

- Ketahanan dan keamanan siber dalam pemanfaatan teknologi informasi sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 02 Tahun 2024 dan PADG No. 24 Tahun 2024, tentang Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi Bank Indonesia;

group that may affect the Bank's liquidity condition, as well as constraints in accessing intragroup liquidity.

d. **Management of High Quality Liquid Assets**
Banks must have high-quality liquid assets in sufficient quantities and compositions tailored to their business characteristics and liquidity risk profiles.

e. **Contingency Funding Plan (CFP)**

The Bank, through Treasury and BMR, maintains a Contingency Funding Plan (CFP) to address liquidity issues under various crisis conditions. The CFP is aligned with the Recovery Plan (RP), the Bank's risk profile, stress testing results, business complexity, business scope, organizational structure, and the Bank's role within the financial system.

4. Operational Risk

Operational Risk refers to the potential for operational errors and or losses, whether direct or indirect, arising from inadequate and or failed internal processes, human error, system failures, and or external events affecting the Bank's operations.

Operational risk management is critical for the Bank as a mechanism for preventing risks (preventive), detecting incidents (detective), and minimizing financial and non financial losses (corrective), including fraud incidents, as well as preventing the occurrence of other types of risks triggered by operational risk. Effective operational risk management is expected to result in efficient operational and business activities, thereby supporting the achievement of the Bank's objectives.

Operational risk exposure is inherent in all functional activities of the Bank and is dynamic in nature. Therefore, the Bank continuously ensures adequate understanding and management of such risks by all officers and employees, particularly in relation to emerging risks, including:

- Cyber resilience and security in the utilization of information technology, in accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2022, OJK Circular Letter No. 29/SEOJK.03/2022, Bank Indonesia Regulation No. 02/2024, and PADG No. 24/2024 concerning information system security and cyber resilience for payment system operators, money market and foreign exchange market participants, and other entities supervised by Bank Indonesia;

- Pelindungan Data Pribadi, sesuai dengan UU No. 27 Tahun 2022 dan Rancangan PP mengenai Pelindungan Data Pribadi;
- Kesiapan penyelenggaraan layanan digital, sesuai dengan arahan dari POJK No. 21 Tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum dan SEOJK No. 24 Tahun 2023 tentang Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum; dan
- Pelindungan Konsumen sesuai dengan arahan POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, serta Pengelolaan kerja sama dan risiko Pihak Ketiga, khususnya yang terkait dengan pengembangan ekosistem digital.

Manajemen risiko operasional terus disosialisasikan dan diinternalisasikan pada seluruh jenjang jabatan organisasi Bank untuk menguatkan perilaku sadar akan risiko operasional (*operational risk awareness*) dan budaya sadar akan risiko pada aktivitas operasional harian Bank agar seluruh pejabat/karyawan dapat mengelola risiko operasional dengan baik, sehingga pada akhirnya insiden risiko operasional dan kecurangan (*fraud*) pada operasional dan bisnis Bank dapat dicegah dan diminimalkan.

Bank Panin mengerahkan upaya terbaik untuk menerapkan manajemen risiko operasional yang melekat pada semua aktivitas fungsional Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mencakup 4 (empat) Pilar Penerapan Manajemen Risiko.

Tata Kelola

Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional ditingkat manajemen Bank adalah pengawasan aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang fungsinya telah diatur dalam pedoman kebijakan mengenai pelaksanaan tugas dan kewenangan Dewan Komisaris dan Direksi dan Surat Keputusan Direksi tentang pembagian tugas dan wewenang.

Bank telah memiliki aturan mengenai pelaksanaan tugas dan kewenangan Dewan Komisaris dan Direksi kebijakan tugas dan wewenang Anggota Dewan Komisaris PaninBank dan Surat Keputusan Direksi tentang pembagian tugas dan wewenang.

Dalam melakukan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris di bantu oleh komite-komite, yaitu Komite-Pemantau Risiko (KPR), Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Sedangkan Komite-komite ditingkat Direksi adalah Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Pengarah Teknologi Informasi (KIPTI), Komite *Good Corporate Governance*

- Personal Data Protection, in accordance with Law No. 27/2022 and the draft Government Regulation on Personal Data Protection;
- Readiness for digital service implementation, in accordance with OJK Regulation No. 21/2023 and OJK Circular Letter No. 24/2023; and
- Consumer protection, in accordance with OJK Regulation No. 22/2023, as well as the management of third party cooperation and risks, particularly those related to the development of digital ecosystems.

Operational risk management is continuously communicated and embedded across all levels of the Bank's organizational structure to strengthen operational risk awareness and overall risk culture in daily operational activities. This ensures that all officers and employees are able to manage operational risk effectively, thereby preventing and minimizing operational risk incidents and fraud in the Bank's operations and business activities.

Panin Bank continuously undertakes its best efforts to implement operational risk management across all functional activities of the Bank in accordance with OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which encompasses 4 (four) pillars of risk management implementation.

Governance

The governance of operational risk management at the Bank's management level is reflected through active oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners, whose functions are defined in policy guidelines governing the duties and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and in the Board of Directors' Decree on the allocation of duties and authorities.

The Bank has established policies governing the duties and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including policies on the roles and responsibilities of members of the Board of Commissioners of PaninBank and the Board of Directors' Decree on the allocation of duties and authorities.

In carrying out its oversight function, the Board of Commissioners is supported by committees, namely the Risk Monitoring Committee (KPR), the Audit Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. At the Board of Directors level, committees include the Risk Management Committee (KMR), the Information Technology Steering

(GCG), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Asset Liability (ALCO), Komite Produk Bank dan komite terkait lainnya.

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi beserta oleh komite-komite di bawahnya melakukan pertemuan/ rapat secara berkala sebagai berikut:

- Rapat Direksi sebanyak 8x pertemuan dalam setahun
- Rapat Dewan Komisaris sebanyak 6x pertemuan dalam setahun.
- Rapat Bersama Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 4x pertemuan dalam setahun
- Rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 12x pertemuan dalam setahun
- Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) sebanyak 2x pertemuan dalam setahun
- Rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 12x pertemuan dalam setahun
- Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi sebanyak 2x pertemuan dalam setahun

Koordinasi dan pemantauan penerapan manajemen risiko operasional secara *bankwide*, dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Operasional yang secara hierarki berada di bawah Satuan Kerja Biro Enterprise Risk Management Bank di bawah direktorat Compliance, Enterprise Risk Management & AML. Pada pelaksanaan hariannya, Satuan Kerja Biro Enterprise Risk Management didukung oleh Divisi/Biro Bisnis dan Satuan Kerja Pendukung yang berfungsi sebagai Koordinator Jenis Risiko (KJR).

Pada tatanan *Risk owners/Risk Taking Units* (Divisi/Biro/ Cabang) terdapat Pejabat Koordinator Risiko (KR) yang berfungsi untuk mengoordinasikan penerapan manajemen risiko pada masing-masing unit kerja yang berada di bawah satuan kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Fungsi dan tanggung jawab *risk owner* mencakup proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, pemantauan dan melaporkan risiko operasional yang terekspos pada Unit Kerjanya.

Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan kewenangan untuk menyetujui dan mengesahkan seluruh pedoman kebijakan bank dan melakukan kaji ulang, melakukan penilaian terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) secara berkala.

Risk appetite dan *risk tolerance* yang telah didefinisikan oleh Bank senantiasa dipantau dan menjadi pembahasan pada rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara bulanan. Parameter dan ambang batas *risk appetite* dan *risk tolerance* senantiasa dikaji ulang dan dikinikan sesuai dengan dinamika profil risiko Bank serta sasaran strategis dan target bisnis bank yang tercantum

Committee (KIPTI), the Good Corporate Governance Committee (GCG), the Credit Policy Committee, the Assets and Liabilities Committee (ALCO), the Bank Product Committee, and other related committees.

In 2025, the Board of Commissioners and the Board of Directors, along with their respective committees, held meetings on a regular basis as follows:

- Board of Directors meetings were held 8 times during the year
- Board of Commissioners meetings were held 6 times during the year
- Joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners were held 4 times during the year
- Risk Management Committee meetings were held 12 times during the year
- Integrated Risk Management Committee (KMRT) meetings were held 2 times during the year
- Risk Monitoring Committee meetings were held 12 times during the year
- Integrated Governance Committee meetings were held 2 times during the yea

Coordination and monitoring of the implementation of operational risk management on a bank wide basis are carried out by the Operational Risk Management Unit, which is hierarchically under the Enterprise Risk Management Bureau within the Compliance, Enterprise Risk Management, and AML Directorate. In its daily implementation, the Enterprise Risk Management Bureau is supported by Business Divisions or Bureaus and Supporting Units that function as Risk Type Coordinators (KJR).

At the level of Risk Owners or Risk Taking Units, namely divisions, bureaus, and branches, Risk Coordinating Officers (KR) are assigned to coordinate the implementation of risk management within their respective units. The roles and responsibilities of risk owners include identifying, measuring, controlling, monitoring, and reporting operational risks within their respective units.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have exercised their duties and authorities in approving and ratifying all Bank policies and guidelines, conducting periodic reviews, and performing assessments of Good Corporate Governance (GCG).

The Bank's defined risk appetite and risk tolerance are continuously monitored and discussed in monthly meetings of the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee. The parameters and thresholds of risk appetite and risk tolerance are regularly reviewed and updated in line with the Bank's evolving risk profile, strategic objectives, and business targets as set out in

dalam Rencana Bisnis Bank. Dewan Komisaris dan Direksi mengintegrasikan aspek penilaian risiko ke dalam penyusunan rencana-rencana strategis Bank, seperti Rencana Bisnis Bank (RBB), Aksi Korporasi, Rencana Pengembangan Produk Bank (RPPB), Rencana Strategis Teknologi Informasi (IT *Strategic Plan*);

Bank telah melakukan penyempurnaan tata kelola yang terkait erat dengan pemaparan risiko operasional baru (*emerging risks*) serta meningkatkan cakupan dan kualitas pengelolaan risikonya melalui pembentukan fungsi-fungsi yang mengelola aspek keamanan Layanan Digital, termasuk dalam mengantisipasi dan mengelola berbagai risiko baru seperti Risiko Iklim (*Climate Risk*), Risiko Ketahanan dan Keamanan Siber (*Cyber Risk*), serta Risiko Pelindungan Data Pribadi.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko operasional Bank yang efektif harus didukung oleh kecukupan dari pedoman Kebijakan dan Prosedur serta penetapan Limit risiko operasional yang jelas, serta sejalan dengan strategi dan target bisnis Bank. Bank senantiasa memastikan kecukupan dan relevansi dari pedoman Kebijakan dan Prosedur Standar penerapan manajemen risiko operasional, sebagai pedoman bagi *risk taking unit/risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional pada Unit Kerjanya.

Kebijakan dan prosedur/Buku Pedoman Operasional (BPO) wajib dipantau dan dijaga agar tetap terkinikan sesuai dengan ketentuan internal dan regulasi. Untuk itu PaninBank telah membentuk Komite Pengkajian Pengkinian Pedoman (KP3) yang berfungsi untuk memantau dan memastikan bahwa pedoman kebijakan dan prosedur bank selalu dikinikan sesuai regulasi terkini.

Bank telah memiliki kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional yang lengkap, yang mengatur kerangka kerja/pendelegasian tugas dan wewenang yang jelas (*segregation of duties*) disertai limit risiko mengenai pengelolaan risiko operasional dari Kantor Cabang ke Kantor Pusat.

Bank telah melakukan penyusunan Kebijakan dan Prosedur aktivitas operasional maupun pengkiniannya, serta tata kelola keamanan siber yang ditingkatkan melalui penerapan berbagai kebijakan khususnya termasuk kebijakan terkait teknologi baru yang dikembangkan maupun diadopsi oleh Bank.

Kebijakan atau prosedur standar penerapan manajemen risiko operasional Bank telah dijabarkan pula dalam bentuk Buku Pedoman Operasional yang lebih spesifik, dan mencakup seluruh aktivitas operasional/bisnis Bank, yang

the Bank's Business Plan. The Board of Commissioners and the Board of Directors integrate risk assessment considerations into the formulation of the Bank's strategic plans, including the Bank's Business Plan (RBB), corporate actions, Bank Product Development Plan (RPPB), and Information Technology Strategic Plan.

The Bank has strengthened its governance framework in response to emerging operational risks and enhanced the scope and quality of its risk management through the establishment of functions responsible for digital service security, including efforts to anticipate and manage emerging risks such as climate risk, cyber resilience and security risk, and personal data protection risk.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

Effective implementation of operational risk management must be supported by adequate policies and procedures, along with clearly defined operational risk limits that are aligned with the Bank's strategy and business targets. The Bank continuously ensures the adequacy and relevance of its policies and standard procedures for operational risk management as guidance for risk taking units or risk owners in carrying out operational risk management processes within their respective units.

Policies and procedures or Operational Guidelines Manual (BPO) are monitored and maintained to remain up to date in line with internal requirements and regulatory provisions. For this purpose, PaninBank has established the Committee on the Review and Update of Guidelines (KP3), which functions to monitor and ensure that policies and procedures are consistently updated in accordance with the latest regulations.

The Bank has established comprehensive operational risk management policies and procedures that define a clear framework, including delegation of duties and authorities through segregation of duties, supported by defined risk limits governing operational risk management from branch offices to head office.

The Bank has developed and updated policies and procedures for operational activities and strengthened cyber security governance through the implementation of various policies, including those related to new technologies developed or adopted by the Bank.

The Bank's standard policies and procedures for operational risk management are further elaborated in more specific Operational Guidelines Manual, covering all operational and business activities of the Bank, which are required to be

secara minimal wajib disetujui oleh Direktur bidang terkait dan antara lain, namun tidak hanya terbatas kepada:

- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional (BPO) *Treasury*;
- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional (BPO) Perkreditan;
- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional (BPO) *International Operation*;
- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional Penggunaan Teknologi Informasi;
- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional Kantor Cabang dan Kantor Pusat;
- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional (BPO) *Human Resources Management*;
- Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional (BPO) Pengadaan dan Pengelolaan Aset;
- Buku Pedoman Operasional (BPO) Sumber Dana, Pengelolaan Kas, Jasa-jasa Lainnya.
- Kebijakan dan Prosedur *Business Continuity Management* (BCM);
- Kebijakan Pengelolaan Produk Bank;
- Kebijakan Pengelolaan Kerja sama dan Risiko Pihak Ketiga;
- Kebijakan Tata Kelola Data dan Pelindungan Data Pribadi;
- Kebijakan Pengelolaan Risiko Ketahanan dan Keamanan Siber;
- Serta kebijakan dan prosedur lainnya.

Kebijakan dan Buku Pedoman Operasional (BPO) sebagaimana dimaksud di atas telah memuat tugas dan tanggung jawab serta limit risiko yang harus menjadi rujukan bagi karyawan pelaksana di lapangan.

Kecukupan Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko Operasional Bank yang efektif wajib didukung dengan pengembangan metodologi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional yang terpapar pada di setiap Unit Kerja. Dalam pelaksanaan dari proses-proses pengelolaan risiko operasional ini, Bank telah mengembangkan sistem informasi manajemen risiko operasional yang baik dan disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya.

A. Identifikasi Risiko Operasional

Metode identifikasi risiko operasional Bank diawali dari proses *mapping* isu risiko operasional dengan 7 (tujuh) aktivitas fungsional Bank (perkreditan, treasuri & investasi, operasional & jasa, pembiayaan perdagangan & bank garansi, pendanaan & instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi & Sistem Informasi Manajemen, atau pengelolaan SDM) dan semua satuan kerja divisi/biro/cabang untuk menentukan satuan

approved at a minimum by the relevant Director, including but not limited to:

- Treasury Policy and Operational Guidelines Manual (BPO)
- Credit Policy and Operational Guidelines Manual (BPO)
- International Operation Policy and Operational Guidelines Manual (BPO)
- Information Technology Usage Policy and Operational Guidelines Manual
- Branch Office and Head Office Policy and Operational Guidelines Manual
- Human Resources Management Policy and Operational Guidelines Manual (BPO)
- Procurement and Asset Management Policy and Operational Guidelines Manual (BPO)
- Operational Guidelines Manual (BPO) for Funding Sources, Cash Management, and Other Services
- Business Continuity Management (BCM) Policy and Procedures
- Bank Product Management Policy
- Third Party Cooperation and Risk Management Policy
- Data Governance and Personal Data Protection Policy
- Cyber Resilience and Security Risk Management Policy
- Other related policies and procedures.

The policies and Operational Guidelines Manuals (BPO) outlined above include defined roles and responsibilities, along with risk limits that serve as reference for employees in carrying out their operational duties.

Adequacy of Risk Management Processes and Information Systems

Effective implementation of operational risk management must be supported by the development of methodologies for identifying, measuring, monitoring, and controlling operational risks across all work units. In executing these processes, the Bank has developed an operational risk management information system that is aligned with the characteristics and complexity of its business activities.

A. Identification of Operational Risk

The Bank's operational risk identification method begins with mapping operational risk issues across 7 (seven) functional activities of the Bank, covering lending, treasury and investment, operations and services, trade finance and bank guarantees, funding and debt instruments, information technology systems and management information systems, and human resource management, across all division, bureau,

kerja Bank yang terpapar risiko operasional yang akan berperan sebagai *risk taking unit/risk owner*.

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan secara mandiri oleh staf/Pejabat (*risk owner*) melalui aktivitas *Risk Self Assessment* (RSA) yang difasilitasi oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko. *Risk owner* melakukan proses identifikasi dan pendefinisian risiko operasional yang terpapar pada Unit Kerja yang menjadi tanggung jawabnya dengan dukungan dokumen deskripsi pekerjaan (*job description*), Buku Pedoman Operasi (BPO), peraturan internal/eksternal terkait dan dinamika potensi risiko pada industri. Proses identifikasi risiko operasional ini mencakup:

- Identifikasi dan pendefinisian isu risiko untuk register risiko operasional pada seluruh satuan kerja di Kantor Cabang dan Kantor Pusat;
- Identifikasi isu risiko untuk register risiko dalam penggunaan teknologi informasi;
- Identifikasi insiden kerugian risiko operasional (*Loss event*) dan yang nyaris menimbulkan kerugian finansial (*nearmisses*);
- Identifikasi risiko yang melekat pada Pengelolaan Produk Bank;
- Identifikasi risiko pada kaji ulang dan pengkinian kebijakan dan Buku Pedoman Operasi Bank;
- Identifikasi parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk risiko operasional;
- Parameter/indikator profil risiko bank.

Sumber data identifikasi risiko operasional dapat berasal dari ketentuan Regulator, Kebijakan dan Prosedur Bank, *job description* dan sumber-sumber risiko lainnya termasuk data kecurangan (*fraud*) dan eksternal lainnya. Parameter/indikator/isu risiko yang telah diidentifikasi selanjutnya disusun dalam *risk register* risiko operasional.

B. Pengukuran Risiko Operasional

Risk Taking Unit/risk owner melakukan pengukuran terhadap parameter/indikator risiko/Isu risiko operasional yang melekat aktivitas operasional dan bisnis Bank. Proses pengukuran mencakup pengukuran risiko dasar (*inheren risk*) - sebelum diterapkan kontrol/ pengendalilan dan pengukuran risiko sisa (*residual risk*) - setelah diterapkan mekanisme kontrol.

Variabel yang digunakan dalam pengukuran risiko operasional adalah:

a. Dampak risiko, mencakup jenis dampak (finansial/ non-finansial) dan besaran tingkat dampaknya;

and branch work units to determine which units are exposed to operational risk and will act as risk taking units or risk owners.

The operational risk identification process is conducted independently by staff or officers acting as risk owners through Risk Self Assessment (RSA) activities facilitated by the Risk Management Unit. Risk owners identify and define operational risks within their respective work units, supported by job descriptions, Operational Guidelines Manuals (Buku Pedoman Operasional or BPO), relevant internal and external regulations, and developments in potential industry risks. The operational risk identification process includes:

- Identification and definition of risk issues for operational risk registers across all work units at branch offices and head office;
- Identification of risk issues related to the use of information technology for risk registers;
- Identification of operational loss events and near misses that may result in financial loss;
- Identification of risks inherent in Bank product management;
- Identification of risks in the review and updating of Bank policies and Operational Guidelines Manuals;
- Identification of risk appetite and risk tolerance parameters for operational risk;
- Identification of parameters and indicators of the Bank's risk profile.

Sources of data for operational risk identification include regulatory requirements, the Bank's policies and procedures, job descriptions, and other risk sources, including fraud data and external sources. Identified parameters, indicators, and risk issues are subsequently compiled into the operational risk register.

B. Measurement of Operational Risk

Risk Taking Units or risk owners measure parameters, indicators, and operational risk issues inherent in the Bank's operational and business activities. The measurement process includes the assessment of inherent risk before controls are applied and residual risk after control mechanisms are implemented.

Variables used in operational risk measurement include:

a. Risk impact, including the type of impact, whether financial or non financial, and the magnitude of the impact level.

b. Frekuensi kejadian risiko, mencakup Jenis aktivitas (rutin/non-rutin) dan besaran frekuensi kejadian risiko (*risk likelihood*) dengan menggunakan skala kuantifikasi dampak dan skala kuantifikasi frekuensi;
c. Tingkat risiko komposit yang terbagi ke dalam 5 (lima) tingkatan, yaitu: *low risk, low to moderate risk, moderate risk, moderate to high risk atau high risk* dengan menggunakan *risk map*.

Pengukuran risiko dasar (*inheren risk*) dimaksudkan untuk menetapkan langkah mitigasi yang akan dilakukan Bank terhadap tingkat risiko operasional yang terekspos, yaitu:

1. *Risk Acceptance*, risiko yang masih dapat terima Bank dan telah masuk dalam biaya bisnis Bank;
2. *Risk Avoidance*, risiko dari proses bisnis yang akan dihindari;
3. *Risk Transfer*, mengurangi dampak potensi risiko melalui penutupan polis asuransi atau alih daya;
4. *Risk Mitigation*, mengelola risiko agar berada pada area yang dapat diterima Bank (*operational risk appetite/risk tolerance*) yang telah ditetapkan Direksi.

Pengukuran risiko sisa (*residual risk*) dimaksudkan untuk menilai tingkat ketersediaan dan efektivitas mekanisme penerapan kontrol dalam menurunkan tingkat risiko komposit pada area *risk appetite* dan/atau *risk tolerance* Bank.

Perangkat yang digunakan Bank dalam melakukan Pengukuran risiko operasional, antara lain:

- *Risk & Control Self Assessment* (R-CSA)
- Pengukuran insiden kerugian risiko operasional (*Loss Event Management*)
- Pengukuran insiden kesalahan operasional yang hampir menimbulkan kerugian finansial *Nearmisses*
- Pengukuran Profil Risiko operasional Bank
- Perhitungan Aktivitas Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional dengan Pendekatan Standar.

C. Mitigasi dan Pengendalian Risiko Operasional

Bank telah menetapkan mitigasi dan pengendalian terhadap tingkat risiko Operasional yang secara inheren berada di atas risk tolerance Bank, baik dengan cara transfer risiko maupun dengan cara menurunkan risiko agar berada pada level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank.

Metode mitigasi dengan cara transfer risiko, dilakukan Bank dengan cara mengasuransikan/mengunakan jasa alih daya oleh pihak ketiga atas aset/aktivitas yang berisiko tinggi. Sedang mitigasi untuk menurunkan risiko hingga batas yang data diterima (*residual risk*),

b. Frequency of risk events, including the type of activity, whether routine or non routine, and the frequency level of risk occurrence, using quantitative scales for impact and frequency.
c. Composite risk level, classified into five levels: low risk, low to moderate risk, moderate risk, moderate to high risk, and high risk, using a risk map.

Measurement of inherent risk is intended to determine mitigation actions for operational risk exposures, including:

1. Risk Acceptance, risks that remain within the Bank's tolerance and are absorbed as part of business costs.
2. Risk Avoidance, risks arising from business processes that are avoided.
3. Risk Transfer, reduction of potential risk impact through insurance coverage or outsourcing.
4. Risk Mitigation, management of risks to remain within the Bank's defined operational risk appetite and risk tolerance

Measurement of residual risk is intended to assess the adequacy and effectiveness of control mechanisms in reducing the composite risk level within the Bank's risk appetite and risk tolerance

Tools used by the Bank to measure operational risk include:

- Risk and Control Self Assessment (RCSA)
- Measurement of operational risk loss events through Loss Event Management
- Measurement of near miss operational incidents that may potentially result in financial loss
- Measurement of the Bank's operational risk profile
- Calculation of Risk Weighted Assets (ATMR) for Operational Risk using the Standardized Approach

C. Mitigation and Control of Operational Risk

The Bank has established mitigation and control measures for operational risks that, on an inherent basis, exceed the Bank's risk tolerance, either through risk transfer or by reducing the risk to a level within the Bank's risk appetite and risk tolerance.

Risk mitigation through risk transfer is carried out by insuring or outsourcing high risk assets or activities to third parties. Mitigation aimed at reducing risk to an acceptable level, reflected as residual risk, is implemented by establishing control mechanisms to

dilakukan dengan menyediakan mekanisme kontrol/pengendalian agar risiko berada pada tingkat *risk appetite/risk tolerance* Bank. Jika ketersediaan dan/atau mekanisme penerapan kontrol tidak efektif (lemah) sehingga risiko residual komposit masih di atas *risk tolerance* Bank, maka harus dibuatkan rencana tindak-lanjut perbaikan kontrol.

Isu risiko operasional yang telah melalui proses penilaian, mitigasi/pengendalian selanjutnya didokumentasikan dalam bentuk register risiko operasional (*operational risk register*), proses serupa juga dilakukan untuk menyusun register risiko Teknologi Informasi.

D. Pemantauan Risiko Operasional

Pemantauan risiko operasional dimaksudkan untuk memastikan bahwa pejabat atau karyawan terkait (*risk owner*) telah melakukan pengendalian risiko operasional dengan baik dan tingkat risiko sisa (*residual risk*) berada pada kisaran yang dapat diterima Bank (*low risk-moderate risk*).

Proses pemantuan risiko operasional Bank didukung oleh penggunaan aplikasi *Integrated Reporting System* (IRS) untuk pemantauan profil risiko dan aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) untuk pemantauan risiko operasional, dengan cakupan pemantauan dan pelaporan sebagai berikut:

a. ***Risk & Control Self-Assessment* (R-CSA) untuk Proses Bisnis dan Aset Teknologi Informasi**

Pemantauan melalui fasilitasi R-CSA dilakukan untuk menilai tingkat pemaparan risiko pada saat ini dan prediksinya kedepan berdasarkan hasil penilaian efektivitas dari penerapan kontrol dan data historisnya.

R-CSA merupakan proses evaluasi dan penilaian terhadap kecukupan, kondisi penerapan dan tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan mekanisme pengendalian risiko (efektivitas kontrol), khususnya dalam menurunkan tingkat risiko inheren (*inherent risk*) menjadi tingkat risiko sisa (*residual risk*) yang dapat diterima Bank.

Jika mekanisme kontrol risiko tidak tersedia/kondisi kontrol tidak baik/pelaksanaan kontrol tidak sesuai dengan Buku Pedoman Operasi atau praktik yang berlaku umum/*common banking practices*, maka kontrol dinilai lemah *weak*/tidak efektif sehingga tingkat residual risk isu risiko operasional tinggi (*moderate to high risk - high risk*). Untuk itu, *risk owner* wajib membuat rencana tindak perbaikan terhadap kualitas penerapan mekanisme pengendalian yang lemah tersebut.

ensure that risks remain within the Bank's defined risk appetite and risk tolerance. If the availability and or effectiveness of control mechanisms is insufficient, resulting in residual composite risk remaining above the Bank's risk tolerance, corrective action plans must be established to strengthen the controls.

Operational risk issues that have undergone assessment and mitigation or control processes are documented in the form of an operational risk register. A similar process is applied in the preparation of the information technology risk register.

D. Pemantauan Risiko Operasional

Monitoring of operational risk is intended to ensure that relevant officers or employees acting as risk owners have implemented operational risk controls effectively and that the level of residual risk remains within an acceptable range for the Bank, from low risk to moderate risk.

The Bank's operational risk monitoring process is supported by the Integrated Reporting System (IRS) application for monitoring risk profiles and the Operational Risk Assessor (OPRA) application for monitoring operational risk, with the following scope of monitoring and reporting:

a. **Risk and Control Self Assessment (RCSA) for Business Processes and Information Technology Assets**

Monitoring through RCSA is conducted to assess the current level of risk exposure and its forward projection based on the effectiveness of implemented controls and historical data.

RCSA is an evaluation and assessment process of the adequacy, implementation condition, and level of compliance in executing risk control mechanisms, particularly in reducing inherent risk to residual risk within acceptable levels for the Bank.

If risk control mechanisms are unavailable, ineffective, or not implemented in accordance with the Operational Guidelines Manual (Buku Pedoman Operasional or BPO) or common banking practices, the controls are considered weak or ineffective, resulting in higher residual risk levels ranging from moderate to high risk. In such cases, risk owners are required to establish action plans to improve the effectiveness of these control mechanisms.

Dengan dukungan Aplikasi OPRA maka hasil pengukuran dari aktivitas Risk & Control *Self-assessment* (RCSA) dapat ditampilkan dalam betuk peta risiko/profil risiko operasional dari setiap satuan kerja Bank (divisi/biro/cabang) maupun secara *bankwide* untuk keperluan analisis dan evaluasi.

Through the OPRA application, the results of RCSA measurement activities are presented in the form of risk maps or operational risk profiles for each work unit, including divisions, bureaus, and branches, as well as on a bank wide basis for analysis and evaluation purposes.

b. Manajemen Insiden Risiko Operasional

Selain R-CSA, Bank juga melakukan pemantauan terhadap insiden kejadian risiko operasional untuk mengkaji efektivitas penerapan manajemen operasional yang telah dilakukan Bank. Manajemen Insiden Risiko Operasional dilakukan melalui pencatatan atas insiden/kejadian kesalahan terkait risiko operasional baik yang menimbulkan kerugian *financial* (*loss event data*) maupun yang hampir menimbulkan kerugian finansial (*nearmisses*). Jika frekuensi kejadian/nominal insiden risiko operasional tinggi, artinya penerapan manajemen risiko operasional masih perlu ditingkatkan.

Bank telah memiliki sistem Manajemen Risiko Operasional untuk mendukung proses pemantauan, pengukuran dan pelaporan risiko operasional, yaitu: Aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) dan Aplikasi *Integrated Reporting System* (IRS) yang telah diimplementasikan pada seluruh unit kerja Kantor Pusat atau Kantor Cabang.

Modul yang tersedia dalam aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) adalah modul *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), modul *Loss Event Management* (LEM), *Modul Nearmisses*, dan modul *Key Risk Indicators* (KRIs).

- ***Risk and Control Self-Assessment*** **(R-CSA)**
  Merupakan pendekatan risiko operasional untuk mendukung *risk taking* unit dalam melakukan proses identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan serta melaporkan risiko operasional yang terekspos di dalam unit kerjanya secara *self-assessment*. Proses R-CSA adalah memprediksi tingkat risiko operasional dalam beberapa periode ke depan berdasarkan data historis dan efektivitas kontrol yang tersedia. *Risk Taking Unit* harus membuat *action plan* (tindak lanjut perbaikan) terhadap kontrol-kontrol risiko yang kondisi/pelaksanaannya lemah agar risiko tidak terjadi pada masa mendatang.

- ***Loss Event Management*** **(LEM)**
  Risk Taking Unit yang tidak melakukan penerapan manajemen risiko operasional secara efektif dapat menjadi *trigger* bagi terjadi

b. Operational Risk Incident Management

In addition to RCSA, the Bank monitors operational risk incidents to evaluate the effectiveness of operational risk management implementation. Operational Risk Incident Management is conducted through the recording of incidents or errors related to operational risk, including those resulting in financial losses, referred to as loss event data, and those that nearly result in financial losses, referred to as nearmisses. A high frequency or magnitude of such incidents indicates that operational risk management implementation requires further improvement

The Bank has established an operational risk management system to support the monitoring, measurement, and reporting processes, including the Operational Risk Assessor (OPRA) application and the Integrated Reporting System (IRS), which have been implemented across all Head Office and Branch Office units.

Modules available within the OPRA application include Risk and Control Self Assessment (RCSA), Loss Event Management (LEM), Nearmisses, and Key Risk Indicators (KRIs).

- **Risk and Control Self-Assessment (R-CSA)**
  RCSA is an operational risk approach to support risk taking units in conducting identification, measurement, monitoring, control, and reporting of operational risks exposed within their respective units through self assessment. The RCSA process predicts the level of operational risk over several future periods based on historical data and the effectiveness of available controls. Risk taking units must establish action plans as follow up improvements for risk controls that are weak in condition or implementation, so that risks do not occur in the future.

- **Loss Event Management (LEM)**
  Risk taking units that do not effectively implement operational risk management may trigger operational risk incidents. The process

insiden risiko operasional. Proses pengelolaan Insiden yang berdampak/menimbulkan kerugian finansial bagi Bank disebut *Loss Event Management* (LEM). *Risk Taking Unit* harus menindaklanjuti setiap insiden LEM untuk memperoleh pengembalian (*recovery*) dan untuk mencegah agar insiden serupa tidak terulang di masa mendatang.

- ***Nearmisses***
  Risk Taking Unit yang tidak melakukan penerapan manajemen risiko operasional secara efektif dapat menjadi *trigger* bagi terjadi insiden risiko operasional. Insiden risiko operasional yang tidak menimbulkan kerugian finansial/hampir menimbulkan kerugian finansial disebut *Near Miss*. Walaupun insiden ini tidak menimbulkan kerugian finansial, namun tetap harus menjadi perhatian dini (*early warning signal*) agar tidak terulang kembali dan menjadi insiden LEM.

- ***Key Risk Indicators* (KRIs)**
  KRIs merupakan indikator-indikator risiko Utama yang ditetapkan dan dipantau serta dianalisis trennya sebagai *early warning signal*. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah kejadian/insiden risiko kejutan (*shock incident*).

- **Register Risiko Teknologi Informasi**
  Register Teknologi Informasi (TI) terdiri dari register risiko yang berbasis proses (*process-based*) seperti yang dijalankan pada proses-proses bisnis dari Satuan Kerja lain Bank, namun dilengkapi dengan register risiko yang berbasis aset (*asset-based*). Register Risiko TI dapat memberikan informasi risiko *risk owner* (*user*/penyelenggara) TI dan pihak terkait agar melakukan pemantauan dan melakukan tindakan mitigasi yang diperlukan agar up time aplikasi TI tetap terjaga dan mampu mendukung operasional dan bisnis serta layanan Nasabah Bank secara berkelanjutan.

Sebagai *output* dari pengelolaan risiko operasional adalah Profil Risiko Operasional yang menggambarkan eksposur risiko operasional Bank baik secara bank wide maupun per entitas serta profil risiko aplikasi TI yang digunakan Bank untuk mendukung operasional, bisnis dan layanan Nasabah.

Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi Pejabat/Karyawan melalui pelatihan dan program sertifikasi keahlian dengan standar

of managing incidents that result in financial loss to the Bank is referred to as Loss Event Management (LEM). Risk taking units must follow up each LEM incident to obtain recovery and to prevent similar incidents from recurring in the future.

- **Nearmisses**
  Risk taking units that do not effectively implement operational risk management may trigger operational risk incidents. Operational risk incidents that do not result in financial loss or nearly result in financial loss are referred to as Nearmisses. Although these incidents do not result in financial loss, they must still be treated as early warning signals so that they do not recur in the future and develop into LEM incidents.

- **Key Risk Indicators (KRIs)**
  KRIs are key risk indicators that are established, monitored, and analyzed for trends as early warning signals. This is necessary to prevent the occurrence of shock incidents.

- **Information Technology Risk Register**
  The Information Technology (IT) risk register consists of process based risk registers, similar to those implemented in business processes of other Bank units, and is complemented by asset based risk registers. The IT risk register provides risk information to IT risk owners and related parties to carry out monitoring and necessary mitigation actions so that IT system uptime is maintained and able to support the Bank's operations, business activities, and customer services on an ongoing basis.

As an output of operational risk management, the Bank produces an Operational Risk Profile that reflects the Bank's operational risk exposure both on a bank wide basis and per entity, as well as the risk profile of IT applications used to support operations, business activities, and customer services.

The Bank continuously seeks to enhance the competence of its officers and employees through training and internationally recognized certification

internasional yang terkait dengan teknologi sistem informasi, ketahanan dan keamanan siber, serta pelindungan data.

Satuan Kerja Audit Intern sebagai Lini Ketiga wajib melakukan kaji ulang dan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional dan bisnis Bank telah sesuai dengan ketentuan internal, eksternal dan praktik yang berlaku umum/*common practices* di industri.

programs related to information technology systems, cyber resilience and security, and data protection.

The Internal Audit Unit, as the third line, is required to conduct reviews and ensure that all operational and business activities of the Bank are in compliance with internal and external requirements and generally accepted practices in the industry.

E. Pengelolaan Risiko Teknologi Sistem Informasi

Bank telah memiliki Rencana Strategis Teknologi Informasi yang ditetapkan Direksi untuk memastikan:

- Teknologi informasi yang digunakan dapat mendukung perkembangan usaha Bank;
- Ketersediaan sistem pengelolaan pengamanan informasi yang efektif;
- Kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia yang terkait dengan penyelenggaraan dan penggunaan teknologi informasi;
- Pengelolaan data dengan memperhatikan aspek *Confidentiality* (Kerahasiaan), *Integrity* (Integritas) dan *Availability* (Ketersediaan) data dan informasi, serta aspek khusus Uji Keaslian (*Authentication*) dan Nir-sangkal (*Non-repudiation*).
- Penerapan proses manajemen risiko yang efektif.

Dalam rangka pengawasan aktif Direksi, Bank memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi yang bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang belum selesai.

Identifikasi dan pengukuran risiko Teknologi Sistem Informasi (TSI), dilakukan melalui pengkinian Register Risiko Teknologi Informasi secara berkala yang cakupan penilaiannya dilakukan berdasarkan proses (*process based*) dan berdasarkan aset (*asset based*). Konsep penilaian Register Risiko TI serupa dengan fasilitasi R-CSA yaitu dengan menilai dan mengukur tingkat risiko inheren dan efektivitas kontrol untuk masing-masing objek penilaian proses maupun aset TI (perangkat keras/piranti lunak/basis data/aset informasi).

Untuk menjaga keberlangsungan usaha pada saat terjadi bencana/gangguan usaha sesuai ketentuan regulator maka PaninBank telah memiliki Pedoman Kebijakan dan Prosedur *Business Continuity Plan* (BCP) dan IT *Disaster Recovery Plan* (IT DRP) untuk memastikan kegiatan usaha Bank yang kritikal masih dapat berjalan. Pengujian berkala atas Rencana

E. Information Technology Risk Management

The Bank has established an Information Technology Strategic Plan approved by the Board of Directors to ensure:

- The information technology used is able to support the Bank's business development;
- The availability of an effective information security management system;
- Adequate quantity and quality of human resources related to the implementation and use of information technology;
- Data management that takes into account aspects of Confidentiality, Integrity, and Availability of data and information, as well as specific aspects of Authentication and Non repudiation;
- The implementation of effective risk management processes.

In supporting active oversight by the Board of Directors, the Bank has established an Information Technology Steering Committee responsible for providing recommendations to the Board of Directors regarding the Information Technology Strategic Plan in line with the Bank's Business Plan and the resolution of outstanding information technology issues.

Identification and measurement of Information Technology System (TSI) risk are carried out through periodic updates of the Information Technology Risk Register, with assessment scope conducted based on process based and asset based approaches. The assessment concept of the Information Technology Risk Register is aligned with the Risk and Control Self Assessment approach, by assessing and measuring inherent risk levels and control effectiveness for each process and information technology asset, including hardware, software, databases, and information assets.

To ensure business continuity in the event of disasters or business disruptions in accordance with regulatory requirements, Panin Bank has established policies and procedures for the Business Continuity Plan (BCP) and the Information Technology Disaster Recovery Plan (IT DRP) to ensure that critical business activities can continue. Periodic testing of the Business Continuity

Kelangsungan Usaha (BCP) PaninBank selalu dilakukan secara disiplin untuk memastikan ketersediaan dan kesiapannya dalam menghadap krisis/kondisi darurat. Demikian pula pengujian berkala atas IT *Disaster Recovery Plan* (IT DRP) serta pengujian kesiapan dari Lokasi Pengolahan Data Alternatif (*Disaster Recovery Center*) yang senantiasa dilakukan secara disiplin.

Sedangkan untuk memitigasi risiko serangan siber dari pihak eksternal terhadap sistem TSI Bank, maka senantiasa dilakukan evaluasi dan peningkatan kapabilitas dari perangkat penunjang keamanan yang digunakan. Peningkatan keahlian dari SDM yang menjalankan fasilitas CSOC (*Cyber Security Operation Center*) terus ditingkatkan melalui kerja sama dengan konsultan eksternal dan penyedia jasa *threat intelligence*, di samping pengujian kerentanan (*vulnerability assessments & penetration tests*) yang dilakukan secara berkala atau pada setiap perubahan mendasar pada konfigurasi TI.

Plan is conducted consistently to ensure readiness in facing crisis or emergency conditions. Similarly, periodic testing of the Information Technology Disaster Recovery Plan and readiness testing of the Disaster Recovery Center are carried out on a regular basis.

To mitigate the risk of cyber attacks from external parties on the Bank's information technology systems, continuous evaluation and enhancement of supporting security infrastructure are performed. The capabilities of human resources operating the Cyber Security Operation Center continue to be enhanced through collaboration with external consultants and threat intelligence service providers, alongside periodic vulnerability assessments and penetration tests conducted regularly or following significant changes in information technology configurations.

Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Secara organisasional, maka sistem pengendalian intern yang terkait dengan pengelolaan Risiko Operasional PaninBank mengadopsi pendekatan Model 3 Lini (*Three Lines Model*). Sedangkan dari sisi metode pengendalian serta cakupan aktivitasnya, maka PaninBank berpedoman kepada arahan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum dan COSO *Internal Control Framework* 2013, yang secara garis besarnya mencakup lima aspek utama yang saling berkaitan, yaitu Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian, Identifikasi dan Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi, Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi, serta Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan.

Comprehensive Internal Control

From an organizational perspective, the internal control system related to the management of operational risk at PaninBank adopts the Three Lines Model approach. In terms of control methodology and scope of activities, PaninBank refers to OJK Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 concerning Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks and the COSO Internal Control Framework 2013. These frameworks broadly encompass five interrelated key components: management oversight and control culture, risk identification and assessment, control activities and segregation of duties, accounting systems and information and communication, and monitoring activities and corrective actions for identified deviations.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang ditimbulkan akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan kelengkapan pengikatan dokumen yang tidak memadai.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan perluasan cakupan kerja sama, khususnya dalam konteks ekosistem digital dengan pihak ketiga, maka pengelolaan risiko hukum menjadi penting. Untuk mencegah terjadinya perselisihan dikemudian hari, maka kerja sama dengan pihak ketiga wajib dilandasi perikatan perjanjian kerja sama (PKS) yang tertulis dengan cakupan klausal yang lengkap yang disepakati dan mengikat bagi para pihak.

5. Legal Risk

Legal Risk refers to the risk arising from legal claims and or weaknesses in legal aspects caused by the absence of supporting laws and regulations or deficiencies in contractual arrangements, including failure to meet the legal validity requirements of contracts and inadequate documentation.

In line with business development and the expansion of cooperation scope, particularly within digital ecosystems involving third parties, legal risk management has become increasingly important. To prevent potential disputes in the future, cooperation with third parties must be based on written cooperation agreements (PKS) with comprehensive clauses that are mutually agreed upon and legally binding for all parties.

Selain itu Bank harus melakukan kaji ulang dan mengkinikan PKS yang telah dibuat sebelumnya dengan memasukan klausula-klausula baru yang belum tercakup, seperti klausula pelindungan data pribadi (sesuai UU No. 27 tahun 2022), pelindungan konsumen (UU No. 8 tahun 1999) dan regulasi turunannya.

Untuk memastikan kelengkapan klausul dalam PKS, maka Satuan Kerja Bank mendapatkan kajian dan opini hukum kepada Satuan Kerja Legal Affairs. Poin-poin penting di dalam PKS harus diselaraskan dengan Kebijakan dan Prosedur Operasional Bank agar dapat dilaksanakan oleh Pejabat/Karyawan terkait dalam aktivitas operasional hariannya.

Tata Kelola

Bank telah memiliki kecukupan perangkat struktur organisasi yang lengkap, baik untuk memenuhi ketentuan regulator maupun untuk mendukung pengelolaan risiko hukum Bank yang efektif. Organisasi Pengelolaan risiko Risiko Hukum dilaksanakan oleh Unit Legal dan Special Assets Management (SAM) di kantor Cabang dan telah membentuk Satuan Kerja hukum yang terdiri Biro Hukum, Divisi Special Asset Management (DSA), Legal Affair sebagai Koordinator Risiko Hukum Bank untuk mengkoordinasikan langkah-langkah mitigasi Risiko Hukum. Satuan kerja tersebut bersama unit kerja terkait bertugas melakukan proses legislasi/memastikan kesesuaian dan kecukupan yuridis pengikatan perjanjian antara Bank dengan para pihak dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam rangka melindungi kepentingan Bank dan melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi atau tuntutan hukum baik melalui pengadilan maupun penyelesaian sengketa di luar pengadilan. Kemudian Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan secara konsisten yang dilakukan melalui evaluasi serta memutuskan langkah perbaikan yang perlu dilakukan terkait dengan risiko hukum.

Bank juga telah merumuskan dan memiliki *risk appetite* dan *risk tolerance* dengan parameter yang lebih luas dan untuk risiko hukum Bank telah menetapkan dua parameter untuk di-*monitoring* secara periodik. Untuk parameter yang melampaui ambang batas *risk tolerance, risk owner*/ PIC wajib membuat respons tindak lanjut perbaikan (*action plan*) agar tidak menimbulkan dampak signifikan yang dapat mengganggu operasional dan bisnis Bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan dan prosedur yang mengatur kerangka kerja manajemen risiko hukum, antara lain: Buku Pedoman Operasional (BPO) Legal Affair, Kebijakan kerja sama dengan pihak ketiga/Vendor, Pedoman Kebijakan Perkreditan dan semua BPO yang terkait dengan kerja sama dengan pihak ketiga wajib membuat kewajiban bagi *product owner* untuk memuat PKS yang lengkap dan

In addition, the Bank conducts periodic reviews and updates of existing PKS to incorporate clauses that were not previously included, such as personal data protection clauses in accordance with Law No. 27/2022, consumer protection clauses in accordance with Law No. 8/1999, and their implementing regulations.

To ensure the completeness of clauses within the PKS, Bank work units obtain legal reviews and opinions from the Legal Affairs Unit. Key provisions within the PKS are aligned with the Bank's operational policies and procedures to ensure effective implementation by relevant officers and employees in their daily operational activities.

Governance

The Bank has established an adequate and comprehensive organizational structure to comply with regulatory requirements and to support effective legal risk management. Legal risk management is carried out by the Legal Unit and Special Assets Management (SAM) at branch offices, and through the Legal function at head office, which includes the Legal Bureau, the Special Asset Management Division (DSA), and Legal Affairs acting as the Legal Risk Coordinator of the Bank to coordinate legal risk mitigation measures. These units, together with related work units, are responsible for legislative processes and ensuring the adequacy and legal validity of contractual arrangements between the Bank and counterparties, in accordance with the prudential principle, to protect the Bank's interests. They also monitor potential litigation or legal claims, whether through court proceedings or alternative dispute resolution mechanisms. The Board of Directors and the Board of Commissioners consistently perform oversight through evaluation and determination of necessary corrective actions related to legal risk.

The Bank has established risk appetite and risk tolerance with broader parameters. For legal risk, the Bank has defined two parameters to be monitored periodically. For parameters that exceed the risk tolerance threshold, the risk owner or person in charge is required to prepare corrective action plans to prevent significant impacts that may disrupt the Bank's operations and business activities.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank has established policies and procedures governing the legal risk management framework, including the Operational Guidelines Manual (BPO) for Legal Affairs, policies on cooperation with third parties or vendors, the Credit Policy Guidelines, and all relevant Operational Guidelines Manuals related to third party cooperation, which require product owners to ensure that written

tertulis. Kebijakan ini serta perubahan-perubahannya kepada pejabat/karyawan selalu didistribusikan kepada karyawan yang berwenang untuk membangun kesadaran karyawan mengenai aspek hukum yang harus dijalankan oleh PaninBank.

Bank juga melakukan kajian-kajian hukum atas kontrak/kerja sama Bank dengan konsultan/pihak ketiga lainnya, baik yang berupa perpanjangan maupun kerja sama baru, dengan perluasan cakupan legal untuk aspek-aspek yang terkait dengan mitigasi atas risiko-risiko baru (*emerging risks*) seperti aspek Pelindungan Data Pribadi, potensi Risiko Pihak Ketiga (TPRM), Ketahanan dan Keamanan Siber, Rencana Kelangsungan Usaha, dan aspek Ketahanan Operasional (*operational resilience*)

Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Mekanisme pengelolaan risiko hukum meliputi proses identifikasi pengukuran, pengendalian dan pemantuan mengacu kepada ketentuan yang berlaku. Setiap unit kerja pemilik dan atau pelaksana produk maupun penyelenggara aktivitas wajib mengidentifikasi dan mengelola risiko secara maksimal namun tidak terbatas pada risiko hukum yang pada dasarnya melekat pada setiap produk atau aktivitas, sehingga tidak berdampak luas dan menjadi pemicu timbulnya risiko-risiko lain termasuk tetapi tidak terbatas pada risiko reputasi.

Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan dengan cara memberikan pendampingan terhadap karyawan dalam melakukan penyelesaian terbaik atas perselisihan hukum yang berkaitan dengan bisnis Bank serta menghadiri dan mengikuti persidangan di pengadilan baik langsung maupun melalui pengacara Bank untuk penyelesaian kasus/perselisihan hukum yang melibatkan PaninBank.

Untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan Risiko hukum, Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap kasus-kasus hukum yang mencakup status dan biaya penyelesaian perkara hukum yang telah dikeluarkan Bank dalam menyelesaiakan suatu kasus.

Pengendalian Internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian internal pada pengelolaan risiko hukum dilakukan secara berjenjang dengan mengadopsi pendekatan Model 3 Lini (*Three Lines Model*). Dari sisi metode pengendalian serta cakupan aktivitasnya, pengelolaan risiko hukum dilakukan oleh Petugas/Pejabat Bank pada setiap satuan kerja di Kantor Pusat dan Kantor Cabang yang terekspos risiko melalui pengawasan melekat dengan melakukan kajian dan pemberian opini risiko hukum, pemantauan efektivitas Implementasi

cooperation agreements (PKS) are complete and properly documented. These policies, along with any updates, are distributed to authorized officers and employees to strengthen awareness of legal aspects that must be implemented within PaninBank.

The Bank also conducts legal reviews of contracts and cooperation agreements with consultants or other third parties, both for renewals and new engagements, with expanded legal scope covering aspects related to mitigation of emerging risks, including personal data protection, third party risk management, cyber resilience and security, business continuity planning, and operational resilience

Adequacy of Risk Management Processes and Information System

The legal risk management mechanism includes processes of identification, measurement, control, and monitoring in accordance with applicable regulations. Each work unit responsible for products or operational activities is required to identify and manage risks effectively, including legal risk inherent in each product or activity, to prevent broader impacts and avoid triggering other risks, including reputational risk.

The Bank also gives special attention to legal cases that may result in significant losses by providing assistance to employees in achieving optimal resolution of legal disputes related to the Bank's business, and by attending and participating in court proceedings either directly or through the Bank's legal counsel for the resolution of cases involving PaninBank.

To measure the effectiveness of legal risk management, the Bank continuously monitors legal cases, including their status and the costs incurred in resolving such cases.

Comprehensive Internal Control

The internal control system for legal risk management is implemented in a structured manner by adopting the Three Lines Model approach. In terms of control methodology and scope, legal risk management is carried out by Bank officers at each work unit in both Head Office and Branch Offices exposed to such risks through embedded supervision. This includes conducting reviews and providing legal risk opinions, monitoring the effectiveness of legal risk management implementation across all relevant work units,

penerapan manajemen risiko hukum pada semua satuan kerja bank terkait di kantor cabang dan kantor pusat, serta pemeriksaan atas efektivitas pengelolaan hukum sesuai *audit plan* dan laporan hasil pemeriksaan (LHP) audit disampaikan langsung kepada direktur utama.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *Stakeholders* yang bersumber dari persepsi negatif atas operasional dan pelanggaran etika bisnis terhadap Perusahaan. Setiap publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berlanjut pada tuntutan litigasi dan atau, penurunan jumlah Nasabah yang mempengaruhi bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Seiringan dengan perkembangan teknologi informasi, media sosial, media elektronik dan era digitalisasi saat ini, di mana sudah tidak ada lagi sekat-sekat informasi dan transparansi informasi perbankan sudah menjadi keniscayaan, maka pengelolaan risiko Reputasi menjadi sangat penting bagi Bank. Penyebaran Informasi dapat berlangsung dengan cepat, bahkan tidak dapat dikendalikan (viralisme), sehingga bila terjadi berita negatif akan dengan cepat tersebar ke seluruh *stakeholder*, Bank perlu menyediakan pengelolaan informasi agar merespons dengan cepat dan tepat serta *Contact Center* untuk melayani pengaduan nasabah sebagai manifestasi dari perlindungan konsumen sesuai UU No. 08 tahun 1999.

PaninBank mengerahkan upaya secara optimal untuk menerapkan manajemen risiko reputasi yang melekat pada bisnis Bank sesuai POJK No. 18/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, yang mencakup 4 (empat) Pilar Penerapan Manajemen Risiko.

Tata Kelola

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan fungsi pengawasan terhadap manajemen risiko reputasi sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya bersama dengan unit yang membawahi fungsi pengelolaan reputasi. Dalam melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Reputasi Dewan Komisaris di bantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR) sedangkan Dewan Direksi didukung oleh Komite Manajemen Risiko (KMR) yang senantiasa memberikan masukan/*update* terkait penerapan manajemen risiko reputasi Bank secara periodik (bulanan). Bank telah menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dipantau secara periodik yaitu frekuensi pengaduan Nasabah yang diterima Bank. Hasilnya dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko secara bulanan dan Komite Pemantau Risiko secara triwulanan.

and performing assessments of legal risk management effectiveness in accordance with the audit plan (LHP). Audit results are reported directly to the President Director.

6. Reputational Risk

Reputational risk refers to the risk arising from a decline in stakeholder confidence due to negative perceptions of the Bank's operations and violations of business ethics. Any negative publicity may reduce public trust in the Bank, which may lead to litigation claims and or a decline in the number of customers, thereby affecting the Bank's business and or revenue.

In line with the rapid development of information technology, social media, electronic media, and the current digital era, where information barriers no longer exist and transparency in banking information has become inevitable, reputational risk management has become increasingly critical. The dissemination of information can occur rapidly and may become uncontrollable, resulting in viral spread. Therefore, when negative news arises, it can quickly reach all stakeholders. The Bank is required to establish information management capabilities to respond in a timely and appropriate manner, as well as maintain a Contact Center to handle customer complaints as part of consumer protection in accordance with Law No. 8/1999.

PaninBank continuously undertakes optimal efforts to implement reputational risk management embedded in its business activities in accordance with POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, which encompasses 4 (four) pillars of risk management implementation.

Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors perform oversight functions over reputational risk management in accordance with their respective authorities and responsibilities, together with units responsible for managing reputation. In overseeing the implementation of reputational risk management, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee (KPR), while the Board of Directors is supported by the Risk Management Committee (KMR), which provides periodic monthly updates and input on the implementation of the Bank's reputational risk management. The Bank has established risk appetite and risk tolerance, which are monitored periodically based on the frequency of customer complaints received. The results are reported to the Risk Management Committee on a monthly basis and to the Risk Monitoring Committee on a quarterly basis.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kecukupan pedoman dan kebijakan manajemen risiko reputasi yang lengkap, berisi kerangka kerja/pendelegasian tugas dan wewenang jelas mengenai pengelolaan risiko reputasi. Bank telah mewajibkan kepada seluruh satuan kerja untuk melakukan kaji ulang dan pengkinian tahunan terhadap kebijakan & prosedur sehingga Kebijakan dan Prosedur Bank selalu terkinikan. Bank memitigasi risiko reputasi dengan pemberian layanan terbaik kepada Nasabah dan merespons semua pengaduan Nasabah dengan baik dari semua sumber (pengaduan langsung, melalui OJK atau melalui media cetak atau elektronik) serta melakukan pemantauan informasi terkait Bank Panin melalui media berbagai media (*media monitoring & listening*) sehingga memungkinkan deteksi dan penanganan/respons yang cepat dan tepat.

Kecukupan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme *monitoring*, pengawasan, penanganan dan penyelesaian yang dikoordinasikan oleh Corporate Secretary dan Customer Complain Handling dengan mengacu pada ketentuan Standar Pedoman Corporate Secretary. Pengelolaan Risiko Reputasi PaninBank adalah untuk mencegah timbulnya persepsi negatif terhadap bank yang dapat menimbulkan turunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap bank, dengan aktivitas, antara lain meningkatkan kualitas dan menanam moto "I CARE" kepada SDM Bank agar memberikan layanan yang terbaik kepada Nasabah, mengembangkan sistem teknologi informasi bank untuk memperluas dan meningkatkan kualitas layanan kepada Nasabah, termasuk menyediakan Sistem Aplikasi Tombol Layanan Nasabah. Saat ini PaninBank memiliki sarana untuk menerima Pengaduan dan keluhan dari Nasabah melalui *Call Center* Panin 1500678, kantor cabang, *e-mail*, dan media sosial.

Bank mengelola pengaduan Nasabah di *Contact Center* telah didukung dengan aplikasi Rescall dan IVR. Sementara pengaduan Nasabah melalui media cetak dan elektronik telah dilakukan melalui kerja sama dengan Pihak Ketiga untuk menjalankan aktivitas pemantauan (*media listening*), sehingga potensi adanya pemberitaan negatif atas Bank maupun Perusahaan Anak dan Pejabatnya dapat dipantau lebih luas, segera terdeteksi dan memungkinkan dilakukannya respons secara cepat dan akurat.

Satuan Kerja *Customer Complaint Handling* (CCH) telah melakukan pengumpulan data pengaduan Nasabah yang masuk melalui Satuan Kerja *Call Centre* dan Kantor Cabang dan sistem OJK serta melaporkan kepada regulator secara periodik.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank has established comprehensive policies and guidelines for reputational risk management, which include a clear framework and delegation of duties and authorities in managing reputational risk. All work units are required to conduct annual reviews and updates of policies and procedures to ensure that they remain current. The Bank mitigates reputational risk by delivering high quality services to customers and responding appropriately to all customer complaints from various sources, including direct complaints, complaints submitted through the regulator, and those received through print or electronic media. The Bank also conducts media monitoring and listening across various channels to enable early detection and timely and appropriate responses.

Adequacy of Risk Management Processes and Information Systems

Reputational risk is managed through monitoring, supervision, handling, and resolution mechanisms coordinated by the Corporate Secretary and Customer Complaint Handling functions, in accordance with the Corporate Secretary Standard Guidelines. The management of reputational risk at PaninBank is aimed at preventing the emergence of negative perceptions toward the Bank that may lead to a decline in stakeholder confidence, through activities including enhancing service quality and instilling the "ICARE" motto among the Bank's human resources to deliver the best service to customers, developing the Bank's information technology systems to expand and improve service quality to customers, including the provision of a Customer Service Button Application System. At present, PaninBank has facilities to receive customer complaints through the Panin Call Center 1500678, branch offices, e-mail, and social media.

The Bank manages customer complaints at the Contact Center supported by the Rescall and IVR applications. Meanwhile, customer complaints through print and electronic media are handled through cooperation with third parties to conduct monitoring activities (media listening), enabling broader monitoring of potential negative news related to the Bank, its Subsidiaries, and its officers, allowing for early detection and timely and accurate response.

The Customer Complaint Handling (CCH) Unit has collected data on customer complaints received through the Call Center Unit, branch offices, and the OJK system, and reports such data to the regulator on a periodic basis.

Proses penilaian risiko reputasi dilakukan dengan metode *Risk & Control Self assessment*, *Key Risk Indicators* Bank menggunakan Aplikasi *Operational Risk Assesor* (OPRA), Sedangkan untuk pengukuran dan pelaporan profil risiko reputasi bank menggunakan aplikasi *Integrated Reporting System* (IRS).

Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Sistem pengendalian internal pada pengelolaan risiko reputasi dilakukan secara berjenjang mengacu pada pendekatan Model 3 Lini (*Three Lines Model*). Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi khususnya penggunaan internet, informasi/berita negatif sangat mudah dan cepat tersebar. Oleh karena itu bank senantiasa memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada SDM agar dapat memberikan layanan yang cepat dan akurat serta *service excellence*, menyediakan layanan *call centre* 24 jam yang membutuhkan bantuan atau informasi cepat dan tepat, bank juga menyediakan sistem aplikasi tombol layanan Nasabah untuk mengukur tingkat kepuasan Nasabah, meningkatkan peran satuan kerja *customer service, call centre,* dan *help desk* dalam menerima dan menyelesaikan pengaduan Nasabah untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap Nasabah. Secara keseluruhan, Bank terus menanamkan pentingnya manajemen risiko reputasi di semua lapisan karyawan, melalui sosialisasi visi dan nilai-nilai Bank.

7. Risiko Stratejik

Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko stratejik dapat timbul dikarenakan ketidaksesuaian dalam penetapan rencana stratejik dan analisis lingkungan bisnis yang tidak komprehensif.

Visi dan misi Bank merupakan acuan dalam penyusunan Stratejik yang akan dicapai oleh Bank, yang selanjutnya diturunkan kepada rencana bisnis bank. Stratejik dan rencana bisnis Bank disusun dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang baik dengan metode kombinasi *top down, buttom up.* Pengelolaan risiko stratejik menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan bisnis Bank dalam menghadapi kondisi lingkungan bisnis internal dan eksternal serta perkembangan global yang dapat mengganggu tujuan/objektif Bank.

Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui manajemen senantiasa didistribusikan dan disosialisasikan kepada Pejabat terkait agar menjadi panduan dalam aktivitas bisnis Bank di-*monitoring* realisasi pencapaian rencana bisnis Bank secara berkala serta melakukan analisis dan penyesuaian bila terjadi deviasi dengan lingkungan bisnis Bank.

The reputational risk assessment process is conducted using the Risk and Control Self Assessment method and Key Risk Indicators through the Operational Risk Assessor (OPRA) application, while the measurement and reporting of the Bank's reputational risk profile are carried out using the Integrated Reporting System (IRS).

Comprehensive Internal Control

The internal control system for reputational risk management is implemented in a structured manner based on the Three Lines Model approach. In line with the advancement of information technology, particularly the use of the internet, negative information or news can spread rapidly. Therefore, the Bank continuously provides training and awareness programs to employees to ensure the delivery of prompt, accurate, and high quality service. The Bank operates a 24 hour call center to provide timely assistance and information, and has implemented a customer service button application system to measure customer satisfaction. The roles of customer service units, call centers, and help desks are continuously strengthened in handling and resolving customer complaints to improve service quality. Overall, the Bank promotes the importance of reputational risk management across all levels of employees through the dissemination of the Bank's vision and values.

7. Strategic Risk

Strategic risk refers to the risk arising from the Bank's inaccuracies in making decisions and or in the implementation of strategic decisions, as well as failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk may arise from misalignment in the formulation of strategic plans and from non comprehensive analysis of the business environment.

The Bank's vision and mission serve as the basis for the formulation of strategies to be achieved, which are subsequently translated into the Bank's business plan. The Bank's strategies and business plans are developed for the short term, medium term, and long term using a combination of top down and bottom up approaches. Strategic risk management is essential to maintain the sustainability of the Bank's operations and business in responding to internal and external business environments, as well as global developments that may affect the Bank's objectives.

The Bank's business plan, as approved by management, is consistently distributed and communicated to relevant officers as a guideline for business activities. The realization of the Bank's business plan is monitored periodically, followed by analysis and adjustments in the event of deviations from the Bank's business environment.

Tata Kelola

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan secara aktif dalam hal menetapkan sasaran strategis yang sejalan dengan kondisi bisnis bank saat ini dengan memperhatikan kondisi lingkungan bisnis internal dan eksternal.

Direksi telah merumuskan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* risiko stratejik yang terdiri dari parameter *Rating* PaninBank dari pemeringkat FITCH dan PEFINDO serta persentase pencapaian realisasi RBB.

Parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* merupakan acuan dalam pengelolaan Risiko stratejik yang senantiasa dipantau dan diukur secara periodik serta dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) secara berkala. Parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* bank yang melampaui ambang batas *risk tolerance*, maka wajib membuat tindak lanjut perbaikan (*action plan*) agar tidak menimbulkan dampak signifikan yang dapat menganggu operasional dan bisnis bank.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur, dan penetapan limit yang cukup lengkap untuk mendukung penerapan Risiko stratejik dan senantiasa dikaji ulang dan dikinikan sesuai kondisi dan situasi internal dan eksternal bank. Penyusunan strategi, bank wajib menganalisis posisi kompetitif bank di industri, mengevaluasi rencana strategi dan disesuaikan apabila terdapat penyimpangan dari target yang akan dicapai akibat perubahan yang signifikan, memiliki kecukupan rencana suksesi manajerial untuk mendukung efektivitas implementasi strategi secara berkelanjutan, dan memiliki sumber pendanaan yang mencukupi untuk mendukung penerapan rencana stratejik.

Penerapan kebijakan umum atau arahan strategis yang telah dirumuskan bank dilakukan dengan menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB), di mana setiap satuan kerja Bank di Kantor Pusat dan Kantor Cabang mengusulkan rencana kegiatan usaha bank untuk jangka pendek (satu tahun) dan jangka menengah (tiga tahun), termasuk rencana peningkatan kinerja usaha, rencana penyelenggaraan produk bank baru, rencana pengembangan jaringan kantor, dan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai rencana tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan.

Kecukupan Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko stratejik dengan menganalisis realisasi pencapaian target rencana bisnis bank yang telah ditetapkan. Selain itu, Bank telah menyusun dan menetapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko stratejik untuk proses penyusunan dan penyampaian laporan.

Governance

The Board of Commissioners and the Board of Directors actively perform regulatory and oversight functions in setting strategic objectives that are aligned with the Bank's current business conditions, taking into account both internal and external business environments.

The Board of Directors has established the Risk Appetite and Risk Tolerance for strategic risk, consisting of parameters including PaninBank's ratings from FITCH and PEFINDO, as well as the percentage of achievement of the RBB.

These risk appetite and risk tolerance parameters serve as references in managing strategic risk and are continuously monitored and measured on a periodic basis, and reported to the Risk Management Committee (KMR). If the Bank's risk appetite and risk tolerance parameters exceed the defined thresholds, corrective action plans must be implemented to prevent significant impacts that may disrupt the Bank's operations and business activities.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

The Bank has established comprehensive policies, procedures, and limit setting to support the implementation of strategic risk management, which are regularly reviewed and updated in accordance with internal and external conditions. In formulating its strategy, the Bank analyzes its competitive position within the industry, evaluates its strategic plans, and makes adjustments where deviations from targets arise due to significant changes. The Bank maintains an adequate managerial succession plan to support the effective and sustainable implementation of its strategies and ensures the availability of sufficient funding to support the execution of its strategic plans.

The implementation of general policies or strategic directions formulated by the Bank is carried out through the preparation of the Bank's Business Plan (RBB), where each work unit at both Head Office and Branch Offices proposes business activity plans for the short term of one year and the medium term of three years. These plans include initiatives to improve business performance, plans for the introduction of new Bank products, plans for branch network development, and the strategies to achieve these plans in accordance with the defined targets and timelines.

Adequacy of Risk Management Processes and Risk Management Information Systems

The Bank ensures the adequacy of processes for identifying, measuring, monitoring, and controlling strategic risk by analyzing the achievement of targets set in the Bank's Business Plan. In addition, the Bank has developed and established a Management Information System (MIS) for strategic risk to support the preparation and submission of reports.

- Identifikasi Risiko Stratejik
  Pada proses identifikasi risiko stratejik, pemilik risiko (Bisnis Unit dan Unit pendukung) bersama dengan Biro Enterprise Risk Management melakukan identifikasi pelaksanaan strategi usaha/rencana bisnis yang tidak efektif, dan hasil identifikasi tersebut disampaikan untuk keperluan konsolidasi kepada Biro Akuntansi Keuangan (BAK)
- Pengukuran Risiko Stratejik
  Pada proses pengukuran risiko stratejik, Biro Enterprise Risk Management melakukan pengukuran menggunakan indikator/parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis bank, posisi bisnis bank di industri perbankan, dan pencapaian rencana bisnis. Setelah itu, melakukan *stress test* terhadap implementasi strategi untuk mengidentifikasi setiap peristiwa atau perubahan lingkungan bisnis yang dapat berdampak negatif terhadap rencana stratejik dan mengukur potensi dampak negatif tersebut terhadap kinerja bisnis bank, baik secara keuangan maupun non keuangan.

  Ketika hasil *stress testing* menghasilkan tingkat risiko yang lebih tinggi dari kemampuan bank menyerap risiko dimaksud (*risk tolerance*), bank telah mengembangkan rencana strategi untuk memitigasi risiko tersebut.

- Pemantauan Risiko Stratejik
  Berdasarkan laporan konsolidasi BAK, Biro Enterprise Risk Management akan melakukan pemantauan terhadap pengendalian dan pengembangan implementasi strategi yang dilakukan oleh pemilik risiko. Pemantauan tersebut dilakukan dengan memperhatikan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko stratejik atau penyimpangan pelaksanaan rencana strategi.

  Permasalahan stratejik yang timbul akibat perubahan operasional dan lingkungan bisnis yang memiliki dampak negatif terhadap kondisi bisnis atau kondisi keuangan bank tersebut, selanjutnya dilaporkan kepada Direksi disertai analisa dampak terhadap risiko stratejik dan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- Pengendalian Risiko Stratejik
  Pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan melakukan pemantauan kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' oleh Biro Enterprise Risk Management untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi, serta telah disusun skala kriteria risiko dan telah direview secara berkala oleh Direksi untuk sistem pengendalian risiko.
- Sistem Informasi Manajemen Risiko Stratejik
  Bank telah menyusun dan menetapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko stratejik untuk

- Identification of Strategic Risk
  In the strategic risk identification process, risk owners (Business Units and Supporting Units), together with the Enterprise Risk Management Bureau, identify ineffective implementation of business strategies or business plans. The results of this identification are submitted to the Accounting and Finance Bureau (BAK) for consolidation purposes
- Measurement of Strategic Risk
  In the strategic risk measurement process, the Enterprise Risk Management Bureau performs measurement using indicators or parameters including the level of complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position within the banking industry, and the achievement of the business plan. The Bank also conducts stress testing on the implementation of strategies to identify events or changes in the business environment that may have a negative impact on strategic plans and to measure the potential negative impact on the Bank's business performance, both financial and non financial.

  When stress testing results indicate a risk level exceeding the Bank's capacity to absorb such risk (risk tolerance), the Bank develops strategic plans to mitigate such risks.

- Monitoring of Strategic Risk
  Based on consolidated reports from BAK, the Enterprise Risk Management Bureau monitors the control and development of strategy implementation carried out by risk owners. This monitoring takes into account past loss experiences arising from strategic risk or deviations in the implementation of strategic plans.

  Strategic issues arising from changes in operations and the business environment that have a negative impact on the Bank's business or financial condition are reported to the Board of Directors, accompanied by analysis of the impact on strategic risk and the required corrective actions.
- Control of Strategic Risk
  Strategic risk control is carried out through performance monitoring, including financial performance, by comparing actual results with expected results by the Enterprise Risk Management Bureau to ensure that risks undertaken remain within tolerance limits. Significant deviations are reported to the Board of Directors. Risk criteria scales have been established and are reviewed periodically by the Board of Directors for the purpose of risk control systems.
- Strategic Risk Management Information System
  The Bank has developed and established a Management Information System (SIM) for strategic risk to support

proses penyusunan dan penyampaian laporan yang komprehensif dan terintegrasi dari level terendah ke Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Pemantau Risiko (KPR) baik secara manual maupun otomasi oleh sistem. Saat ini, untuk penyusunan dan pelaporan profil risiko stratejik, Bank menggunakan aplikasi *Integrated Reporting System* (IRS).

Pengendalian Internal yang menyeluruh

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko stratejik, bank telah memiliki aturan sistem pengendalian internal yang sangat efektif. Sistem pengendalian internal bank dilakukan secara berjenjang mengacu pendekatan Model 3 Lini (*Three Lines Model*). Mitigasi pengelolaan risiko stratejik dilakukan dengan menyusun Rencana Bisnis Bank yang telah disetujui dan dilakukan pengawasan oleh Direksi, serta pemantauan yang dilakukan oleh Biro Akuntansi Keuangan (BAK) terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) dan memastikan bahwa pencapaian target RBB telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Perseroan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku. Pengelolaan Risiko Kepatuhan sudah menjadi suatu keharusan dalam bisnis perbankan, bahkan dapat menjadi sebuah isu global baik saat ini ataupun di masa yang akan datang untuk menjaga keberlangsungan operasional dan bisnis Bank.

Manajemen risiko kepatuhan adalah suatu pendekatan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko kepatuhan yang berkaitan dengan kepatuhan peraturan, kebijakan, atau standar yang berlaku.

Perkembangan Teknologi Informasi yang secara cepat telah mengubah proses bisnis industri perbankan yang senantiasa diikuti oleh penerbitan dan/atau perubahan regulasi-regulasi baru. Ketidakpatuhan Bank terhadap regulator biasanya terjadi karena kebijakan dan prosedur tidak *up to date*, tidak mengadopsi regulasi-regulasi terkini, sehingga pada pelaksanaannya melanggar regulasi yang berlaku. Oleh karena itu Bank wajib memiliki satuan kerja kepatuhan untuk memantau perkembangan regulasi perbankan terkini dan menyosialisakan kepada satuan kerja terkait agar segera dilakukan penyesuaian/pengkinian.

Tata Kelola

Pengawasan oleh direksi dan komisaris sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur kepatuhan telah diimplementasikan dengan baik dan risiko kepatuhan telah dikelola dengan efektif. Direksi dan

the preparation and submission of comprehensive and integrated reports from the lowest level up to the Risk Management Committee (KMR) and the Risk Monitoring Committee (KPR), both manually and through automated systems. Currently, the Bank uses the Integrated Reporting System (IRS) application for the preparation and reporting of its strategic risk profile.

Comprehensive Internal Control

To support the implementation of strategic risk management, the Bank has established an effective internal control system. The Bank's internal control system is implemented in a structured manner based on the Three Lines Model approach. Strategic risk management mitigation is carried out through the preparation of the Bank's Business Plan, which has been approved and is subject to oversight by the Board of Directors, as well as monitoring conducted by the Accounting and Finance Bureau (BAK) on the realization of the Bank's Business Plan (RBB) and to ensure that the achievement of RBB targets is in line with the defined targets.

8. Compliance Risk

Compliance risk refers to the risk arising from the Bank's failure to comply with and or implement applicable laws, regulations, and regulatory requirements. The management of compliance risk has become an essential requirement in the banking business and may also become a global issue, both at present and in the future, to ensure the sustainability of the Bank's operations and business.

Compliance risk management is an approach to identify, evaluate, and manage compliance risks related to adherence to applicable regulations, policies, and standards.

The rapid development of information technology has transformed business processes in the banking industry and is continuously followed by the issuance and or revision of new regulations. Non compliance with regulatory requirements often occurs when policies and procedures are not up to date and do not reflect the latest regulations, resulting in breaches during implementation. Therefore, the Bank is required to maintain a compliance unit to monitor regulatory developments and disseminate updates to relevant work units to ensure timely adjustments and updates.

Governance

Oversight by the Board of Directors and the Board of Commissioners is essential to ensure that compliance policies and procedures have been properly implemented and that compliance risk is effectively managed. The Board

Dewan Komisaris harus memastikan bahwa manajemen risiko kepatuhan menjadi bagian dari rencana strategis perusahaan dan dilaksanakan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko kepatuhan agar dapat berjalan dengan efektif, PaninBank memastikan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan risiko kepatuhan.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kebijakan, prosedur, dan limit kepatuhan harus cukup dan efektif untuk meminimalkan risiko pelanggaran hukum atau etika. Hal ini meliputi pengembangan kebijakan dan prosedur yang jelas dan terperinci, serta penetapan limit kepatuhan yang dapat diterima dan dapat dicapai.

Kebijakan dan prosedur Risiko kepatuhan merupakan pedoman yang harus diikuti oleh seluruh *risk owner/risk taking unit* untuk memastikan bahwa organisasi sudah mengikuti peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Bank senantiasa selalu melakukan kaji ulang dan pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur agar selalu selaras dengan ketentuan dan peraturan perundang undangan yang telah ditetapkan oleh regulator.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur kerangka kerja manajemen risiko kepatuhan antara lain; Buku Pedoman Operasional Kepatuhan, Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan, Kebijakan dan Prosedur APU-PPT, Strategi *Anti-Fraud* serta kebijakan lainnya.

Kecukupan Proses dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Prosedur dan sistem kepatuhan harus cukup untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kepatuhan secara efektif. Organisasi harus memiliki proses yang memadai untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memonitor risiko kepatuhan serta melaporkan risiko kepatuhan kepada manajemen dan direksi.

- **Identifikasi Risiko Kepatuhan**
  Bank telah melakukan identifikasi dan menetapkan isu risiko yang terekspos semua satuan kerja bank dan parameter-parameter risiko kepatuhan Bank pada yang harus dijaga dan selalu diperbarui.

- **Pengukuran Risiko Kepatuhan**
  Metode pengukuran risiko dilakukan secara kualitatif dan/atau kuantitatif dengan menggunakan pendekatan pengukuran dampak dan frekuensi kejadian terhadap parameter-parameter Risiko kepatuhan yang telah ditetapkan.

of Directors and the Board of Commissioners ensure that compliance risk management forms an integral part of the Bank's strategic plan and is implemented effectively.

To ensure the effective implementation of compliance risk management, PaninBank establishes clear segregation of duties and responsibilities in managing compliance risk.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

Compliance policies, procedures, and limits must be adequate and effective in minimizing the risk of legal or ethical violations. This includes the development of clear and comprehensive policies and procedures, along with the establishment of compliance limits that are acceptable and achievable.

Compliance risk policies and procedures serve as guidelines for all risk owners or risk taking units to ensure that the organization adheres to applicable laws and regulations. The Bank continuously conducts periodic reviews and updates of its policies and procedures to ensure alignment with prevailing regulatory requirements.

The Bank has established policies and procedures governing the compliance risk management framework, including the Compliance Operational Guidelines Manual, Compliance Risk Management Policies and Procedures, Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (APU-PPT) Policies and Procedures, Anti Fraud Strategy, and other related policies.

Adequacy of Risk Management Processes and Risk Management Information Systems

Compliance procedures and systems must be adequate to effectively identify and assess compliance risk. The organization must have sufficient processes to identify, evaluate, and monitor compliance risk, and to report compliance risk to management and the Board of Directors.

- **Identification of Compliance Risk**
  The Bank has identified and established risk issues exposed across all work units and defined compliance risk parameters that must be maintained and continuously updated.

- **Measurement of Compliance Risk**
  Risk measurement is conducted using qualitative and or quantitative methods, applying impact and frequency approaches to the established compliance risk parameters.

- **Pemantauan Risiko Kepatuhan**
  Pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan secara priodik dengan melakukan konsolidasi laporan aspek yang terkait dengan risiko kepatuhan dari seluruh satuan kerja yang mencakup teguran, sanksi denda dan tidak lanjut atas temuan audit dari regulator. Selain itu untuk melihat kecukupan dan efektivitas pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui perangkat *Risk & Control Self Assesment* (R-CSA) yang didukung aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang berbasis web dengan modul.

- **Pengendalian Risiko Kepatuhan**
  Bank berupaya secara optimal untuk melakukan pemantauan terhadap regulasi perbankan yang diterbitkan oleh regulator agar operasional dan bisnis bank tidak melanggar regulasi-regulasi tersebut. Bank telah melakukan beberapa pemantauan dan pengendalian kepatuhan terhadap regulasi perbankan antara lain: Bank secara aktif melakukan sosialisasi kepada satuan kerja terkait terhadap peraturan dan regulasi baru yang diterbitkan oleh regulator, memantau dan memastikan agar Bank tidak melanggar ketentuan limit dari regulator terkait BMPK, NOP, Biaya Pendidikan, NPL, LDR dan lainnya, memastikan bahwa kewajiban pelaporan kepada regulator telah dilakukan dan dijalankan sesuai ketentuan.

- **Monitoring of Compliance Risk**
  Compliance risk monitoring is conducted periodically through consolidation of reports related to compliance aspects from all work units, including warnings, penalty sanctions, and follow up actions on audit findings from the regulator. In addition, the adequacy and effectiveness of compliance risk control are assessed through the Risk and Control Self Assessment (RCSA) supported by the web based Operational Risk Assessor (OPRA) application modules.

- **Control of Compliance Risk**
  The Bank undertakes ongoing monitoring of banking regulations issued by the regulator to ensure that its operations and business activities do not violate such regulations. Compliance monitoring and control include active dissemination of new regulations to relevant work units, monitoring and ensuring adherence to regulatory limits related to BMPK, NOP, Education Expenses, NPL, LDR, and others, and ensuring that reporting obligations to the regulator are fulfilled in accordance with applicable requirements.

Pengendalian Internal yang menyeluruh

Sistem pengendalian internal pada pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan secara menyeluruh dan efektif. Hal ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kontrol internal yang kuat dan sistem pengendalian intern yang memadai, termasuk pemeriksaan dan pengawasan yang terus-menerus mengacu pada pendekatan Model 3 Lini (*Three Lines Model*). Bank melakukan *monitoring* terhadap seluruh kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku dan melaporkan kepada direksi.

Untuk memastikan kecukupan kaji ulang secara independen terhadap tercakupnya regulasi terkait penyusunan pedoman kebijakan dan prosedur aktivitas operasional dan bisnis bank, maka dilakukan kajian dan opini risiko kepatuhan oleh Satuan Kerja Kepatuhan Bank dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank. Selain itu untuk memastikan bahwa pelaksanaan penerapan Risiko Kepatuhan telah memenuhi regulasi yang berlaku, maka dilakukan kaji ulang dan audit oleh Satuan Kerja Internal Audit Bank secara independen dan berkala.

Comprehensive Internal Control

The internal control system for compliance risk management is implemented in a comprehensive and effective manner. This includes the development and implementation of strong internal controls and an adequate internal control system, supported by continuous review and supervision based on the Three Lines Model approach. The Bank monitors its overall compliance with applicable regulations and reports the results to the Board of Directors.

To ensure adequate independent review of the incorporation of regulatory requirements in the preparation of policies and procedures governing operational and business activities, compliance risk reviews and opinions are conducted by the Compliance Unit and the Risk Management Unit. In addition, to ensure that the implementation of compliance risk management meets applicable regulatory requirements, independent and periodic reviews and audits are conducted by the Internal Audit Unit.

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Permodalan

Dalam Rangka memberikan informasi mengenai penerapan manajemen risiko yang lebih transparan, Bank mengacu kepada SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 terkait dengan Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Kovensional; SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum; dan SEOJK No. 16/SEOJK.03/2023 tentang Perhitungan Permodalan untuk Eksposur Bank terhadap Lembaga *Central Counterparty*. Sebagaimana diwajibkan oleh regulator melalui peraturan tersebut, Bank secara berkala menyampaikan pelaporan terkait pengungkapan kuantitatif eksposur risiko dan permodalan baik secara individual maupun konsolidasian sepanjang 2025. Tabel-tabel risiko Bank tersebut dapat diakses secara terpisah melalui situs web PaninBank: www.paninbank.co.id >> Tentang Panin >> Hubungan Investor >> Laporan >> Laporan Tahunan.

Disclosure of Risk Exposure and Capital

In order to provide more transparent information regarding the implementation of risk management, the Bank refers to OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports; OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 concerning the Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach for Commercial Banks; and OJK Circular Letter No. 16/SEOJK.03/2023 concerning Capital Calculation for Bank Exposures to Central Counterparties. As required by the regulator through these regulations, the Bank periodically submits reports on quantitative disclosures of risk exposure and capital, both on an individual and consolidated basis throughout 2025. The Bank's risk tables can be accessed separately through the Panin Bank website at www.paninbank.co.id under >> About Panin >> Investor Relations >> Report >> Annual Report.



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

594 **Tentang Laporan Keberlanjutan**
About Sustainability Report

611 **Strategi Keberlanjutan PaninBank**
PaninBank's Sustainability Strategy

615 **Ikhtisar Aspek Keberlanjutan**
Sustainability Aspect Overview

617 **Tata Kelola Berkelanjutan**
Sustainability Governance

625 **Kinerja Keberlanjutan**
Sustainability Performance

626 **Kinerja Ekonomi: Unggul melalui Sinergi dan Kolaborasi yang Solid**
Economic Performance: Excellence through Solid Synergy and Collaboration

634 **PaninBank bagi Lingkungan Hidup: Mendukung Pelestarian Alam untuk Generasi Penerus di Masa Depan**
PaninBank for the Environment: Supporting Natural Conservation for Future Generations

649 **Komitmen Pemberian Layanan Terbaik dan Setara kepada Semua Nasabah**
Commitment to Providing the Best and Equal Service to All Customers

656 **Menghadirkan Lingkungan Kerja yang Sehat, Aman, dan Nyaman**
Providing a Healthy, Safe, and Comfortable Work Environment

658 **PaninBank bagi Masyarakat: Komitmen Kami untuk Menebarkan Kebaikan bagi Masyarakat dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya**
PaninBank for Community: Our Commitment to Spreading Kindness to the Community and Other Stakeholders

660 **Komitmen PaninBank terhadap Program CSR**
PaninBank's Commitment to CSR Program

670 **Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan**
Sustainability Financial Products and/or Services

Tentang
Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report



Pada tahun 2025, PaninBank memperkuat komitmen ESG melalui integrasi prinsip keuangan berkelanjutan, penguatan manajemen risiko iklim berbasis TCFD, serta ekspansi pembiayaan hijau. Upaya ini tercermin dari penurunan emisi operasional menjadi 151,6 tCO_2eq, yang menunjukkan progres dalam mendukung target *Net Zero Emission* 2060 sekaligus memperkuat penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

In 2025, PaninBank strengthened its ESG commitment through the integration of sustainable finance principles, the enhancement of climate risk management aligned with the TCFD framework, and the expansion of green financing. These efforts were reflected in a reduction in operational emissions to 151.6 tCO_2eq, demonstrating progress toward the Net Zero Emission 2060 target while strengthening the creation of sustainable long-term value.

PaninBank secara konsisten berperan aktif dalam mendukung percepatan transisi menuju ekonomi hijau di Indonesia melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Penerapan prinsip keberlanjutan yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas operasional mencerminkan komitmen Perseroan untuk memastikan setiap langkah yang diambil memberikan nilai tambah jangka panjang bagi kelestarian ekosistem dan kesejahteraan sosial masyarakat.

PROFIL LAPORAN KEBERLANJUTAN

Pada tahun 2025, PaninBank kembali menerbitkan Laporan Keberlanjutan sebagai wujud komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara berkesinambungan. Penyusunan laporan ini disusun dengan metode yang sama dengan tahun sebelumnya dan mengacu pada Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta mengacu pada pedoman yang termaktub dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 terkait Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan ini juga menerapkan standar yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) 2021 sebagai pedoman dalam pengungkapan informasinya.

PaninBank menerapkan model penyusunan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang terintegrasi sehingga kedua laporan diterbitkan dalam satu buku yang sama. Penerapan model tersebut membuat informasi dapat saling melengkapi sehingga tidak terjadi pengulangan dan redundansi data, dan pengungkapan informasi dapat menjadi lebih efektif.

Laporan Keberlanjutan tahun 2025 memuat informasi yang menyeluruh terkait kinerja dan program keberlanjutan yang telah diterapkan oleh Bank sepanjang tahun pelaporan. Beberapa aspek keberlanjutan yang disajikan secara terperinci dalam laporan ini terdiri dari aspek lingkungan, sosial, tata kelola, dan ekonomi. Informasi yang diungkapkan pada laporan ini merupakan informasi yang terjadi selama periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025, dan berperan sebagai informasi lanjutan dari laporan yang telah diterbitkan sebelumnya pada April 2024. Seluruh informasi yang disajikan berperan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terkait target pencapaian dalam kurun waktu tersebut. **(2-3)**

PaninBank consistently plays an active role in supporting the acceleration of Indonesia's transition toward a green economy through various initiatives focused on environmental conservation. The integration of sustainability principles across all operational activities reflects the Company's commitment to ensuring that every step taken delivers long-term added value to ecosystem preservation and the social well-being of the community.

SUSTAINABILITY REPORT PROFILE

In 2025, PaninBank once again published its Sustainability Report as an expression of its continuous commitment to applying sustainability principles. This report has been prepared using the same methodology as the previous year and refers to OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, together with the guidelines set out in Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 on the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. This report also applies the standards established by the Global Reporting Initiative (GRI) 2021 as the guideline for its information disclosure.

PaninBank applies an integrated preparation model for the Annual Report and the Sustainability Report, so that both reports are published within a single book. This model allows the information to complement each other, avoiding repetition and data redundancy, and enabling more effective information disclosure.

The 2025 Sustainability Report presents comprehensive information on the Bank's sustainability performance and programs carried out throughout the reporting year. Several sustainability aspects detailed in this report cover environmental, social, governance, and economic dimensions. The information disclosed in this report covers the period from January 1 to December 31, 2025, serving as a continuation of the report previously published in April 2024. All information presented aims to provide a comprehensive overview of the targets achieved within that period. **(2-3)**

Informasi yang diungkapkan pada laporan ini bersumber langsung dari PaninBank, mencakup kinerja ekonomi konsolidasi yang terdiri dari entitas anak PaninBank, yaitu PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Tidak terdapat adanya topik material terbaru yang disajikan pada Laporan Keberlanjutan tahun 2025 sehingga Bank mengungkapkan informasi yang sama dengan laporan sebelumnya.

The information disclosed in this report is sourced directly from PaninBank, covering consolidated economic performance that includes PaninBank's subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. No new material topic is presented in the 2025 Sustainability Report, so the Bank discloses the same information as in the previous report.

UNIT USAHA YANG DIMASUKKAN DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN (2-2)

Pada laporan keberlanjutan ini, data dan informasi yang disajikan hanya berasal dari kantor pusat PaninBank, sehingga tidak terdapat informasi yang berasal dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yang merupakan 2 (dua) entitas anak perusahaan PaninBank.

BUSINESS UNITS INCLUDED IN THE SUSTAINABILITY REPORT (2-2)

In this Sustainability Report, the data and information presented are derived solely from PaninBank's head office. Accordingly, no information from PT Clipan Finance Indonesia Tbk and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, which are two subsidiaries of PaninBank, is included.

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK DARI LAPORAN SEBELUMNYA (2-3)

PaninBank memahami jika umpan balik dari pembaca merupakan salah satu aspek penting yang berperan untuk meningkatkan kualitas penyajian informasi laporan. Oleh karena itu, Bank senantiasa menyambut segala respons dan tanggapan dari seluruh pembaca dengan tangan terbuka terhadap Laporan Keberlanjutan yang telah diterbitkan. Pembaca dapat mengirimkan kritik, saran, maupun aspirasi melalui Lembar Umpan Balik yang telah difasilitasi oleh PaninBank pada bagian akhir laporan. Apabila pembaca membutuhkan informasi lebih lanjut untuk menyampaikan tanggapan terhadap Laporan Keberlanjutan PaninBank, pembaca dapat menghubungi kontak berikut:

RESPONSE TO FEEDBACK FROM THE PREVIOUS REPORT (2-3)

PaninBank recognizes that reader feedback is one of the key aspects that contributes to improving the quality of information presented in the report. For this reason, the Bank consistently welcomes with open arms every response and comment from all readers on the published Sustainability Report. Readers may submit criticism, suggestions, or aspirations through the Feedback Sheet that PaninBank has provided at the end of the report. Should readers require further information to convey their responses to the PaninBank Sustainability Report, they may contact the following:

PT Bank Pan Indonesia Tbk
Sekretaris Perusahaan
Jl. Jend. Sudirman - Senayan, Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : +62 21 2700545
Fax. : +62 21 2700340

PENENTUAN TOPIK MATERIAL DAN BATASAN DALAM LAPORAN (2-29) (3-1) (3-2) (3-3)

Dalam menentukan dan menetapkan topik material yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan, pemangku kepentingan memiliki peranan krusial dalam memberikan masukan dan perspektif guna memastikan topik yang diungkapkan relevan, berdampak signifikan dan selaras dengan prioritas keberlanjutan Bank. PaninBank senantiasa melibatkan pemangku kepentingan melalui proses survei dan diskusi secara komprehensif untuk menetapkan topik material yang sesuai dengan aspek-aspek keberlanjutan.

DETERMINATION OF MATERIAL TOPICS AND REPORT BOUNDARIES (2-29) (3-1) (3-2) (3-3)

In identifying and determining the material topics covered in the Sustainability Report, stakeholders play a crucial role in providing input and perspectives to ensure that the disclosed topics are relevant, carry significant impact, and align with the Bank's sustainability priorities. PaninBank consistently engages stakeholders through comprehensive surveys and in-depth discussions to establish material topics aligned with the relevant sustainability aspects.

Partisipasi Direksi dan jajaran pimpinan eksekutif senior bersama para pemangku kepentingan lain turut menjadi faktor penting dalam proses penetapan topik-topik material keberlanjutan. Untuk mengevaluasi tingkat dampak dan implikasi dari tiap topik material, PaninBank juga melakukan pengujian substansial secara konsisten. Penentuan dan penetapan topik material yang dimuat dalam laporan keberlanjutan senantiasa berlandaskan kebutuhan dan ekspektasi dari para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, serta mempertimbangkan unsur dasar dari laporan tersebut.

The participation of the Board of Directors and senior executive leadership together with other stakeholders is also a key factor in the process of establishing material sustainability topics. To evaluate the level of impact and implication of each material topic, PaninBank consistently conducts substantive testing. The identification of material topics included in the Sustainability Report is always based on the needs and expectations of stakeholders, both internal and external, taking into account the fundamental elements of the report.

Grafik di bawah ini menyajikan gambaran umum terkait indeks implikasi dari topik atau permasalahan yang dilaporkan. Informasi yang dimuat dalam grafik tersebut merupakan hasil pengolahan data dari Survei Indeks Implikasi yang diterapkan melalui kuesioner dan dikirimkan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan proses identifikasi dan observasi secara rinci.

The graph below presents a general overview of the implication index of the topics or issues reported. The information contained in the graph is the result of data processing from the Implication Index Survey conducted through questionnaires distributed to all stakeholders, both internal and external. The data obtained was then processed through detailed identification and observation.

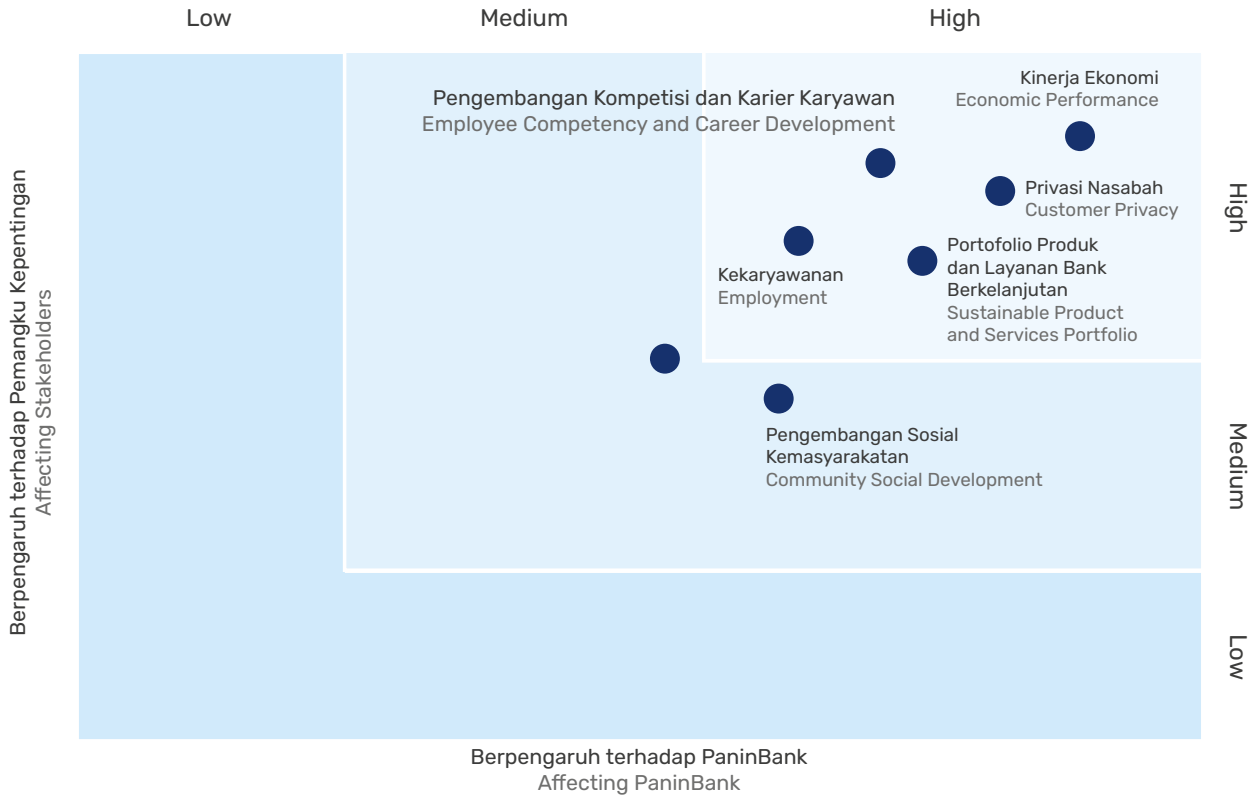

Berdasarkan hasil penilaian dan pemantauan yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa penetapan topik material tahun 2025 masih sama dengan tahun sebelumnya, yang diuraikan secara rinci melalui tabel berikut:

Based on the results of the assessments and monitoring carried out, the determination of the 2025 material topics remains the same as the previous year, as described in detail in the following table:

Topik Material Material Topic	Alasan Topik Material Respons Material Topic Reasons and Responses	Batasan | Limit		
		PaninBank	Anak Perusahaan Subsidiary	Di Luar Anak Perusahaan Outside PaninBank
Dampak Ekonomi | Economy Impact				
Kinerja Ekonomi dan Dampak Ekonomi Economic Performance and Economic Impact	Berdampak signifikan pada peningkatan ekonomi nasional, daerah, dan para pemangku kepentingan Significant impact on the improvement of the national and regional economy and on stakeholders	√	√	–
Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	Berdampak signifikan pada peningkatan perekonomian daerah dan pemberdayaan masyarakat. Significant impact on the improvement of the regional economy and community empowerment.	√	–	–
Dampak Sosial | Social Impact				
Ketenagakerjaan Employment	Berdampak penting pada kenyamanan dan kinerja karyawan Material impact on employee comfort and performance	√	–	–
Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Berdampak signifikan bagi karyawan terutama dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan serta kapasitas/ keahlian karyawan Significant impact on employees, particularly in improving employee performance and employee capacity/expertise	√	–	–
Pengembangan Sosial Masyarakat Community Social Development	Berdampak signifikan bagi masyarakat Significant impact on the community	√	–	–
Privasi Nasabah Customer Privacy	Berdampak penting pada peningkatan layanan dan kepercayaan nasabah Material impact on the improvement of customer service and trust	√	–	–
Keamanan Informasi Information Security	Berdampak penting pada peningkatan layanan dan kepercayaan nasabah Material impact on the improvement of customer service and trust	√	–	–
Portofolio Produk dan Layanan Berkelanjutan Sustainable Product and Service Portfolio	Berdampak penting pada peningkatan layanan dan kepercayaan nasabah Material impact on the improvement of customer service and trust	√	–	–

TCFD (*TASK FORCE ON CLIMATE-RELATED FINANCIAL DISCLOSURE*) (201-2)

Emisi karbon dan Gas Rumah Kaca (GRK) telah menjadi perhatian utama di tingkat global berkat perannya yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemanasan global serta perubahan iklim. Hal tersebut berpotensi mengakibatkan transformasi iklim yang berisiko tinggi dalam jangka panjang jika tidak dimitigasi dengan tepat dan baik. Menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga keuangan yang andal, PaninBank telah merancang dan menerapkan berbagai inisiatif strategis sebagai bentuk adaptabilitas dalam menghadapi potensi perubahan iklim yang bersifat universal dan mampu mempengaruhi industri sektor keuangan.

Sebagai langkah konkrit dalam mengelola potensi risiko iklim, PaninBank telah mengimplementasikan elemen-elemen inti dari *framework Task Force on Climate-related Financial Disclosures* (TCFD) pada seluruh strategi bisnisnya yang dilaksanakan secara bertahap. *Framework* tersebut dikembangan oleh *Climate Disclosure Standards Board* (CDSB) yang berkolaborasi dengan *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB). Hal tersebut memastikan jika PaninBank telah menerapkan pengungkapan informasi berdasarkan standar internasional.

TCFD (TASK FORCE ON CLIMATE-RELATED FINANCIAL DISCLOSURE) (201-2)

Carbon and greenhouse gas (GHG) emissions have become a major concern at the global level owing to their significant contribution to rising global warming and climate change. These emissions have the potential to trigger high-risk long-term climate transformation if not properly mitigated. Recognizing its role and responsibility as a reliable financial institution, PaninBank has designed and implemented a range of strategic initiatives as a form of adaptability in facing the universal risks of climate change that may affect the financial industry.

As a concrete step in managing potential climate risks, PaninBank has progressively implemented the core elements of the Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) framework across its business strategies. The framework was developed by the Climate Disclosure Standards Board (CDSB) in collaboration with the Sustainability Accounting Standards Board (SASB). This ensures that PaninBank has applied information disclosure based on international standards.

Melalui *framework* TFCD, PaninBank telah berhasil mengidentifikasi 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi' secara menyeluruh sebagai wujud nyata upaya pencegahan perubahan iklim. Pada proses tersebut, Bank mengkategorikan berbagai sektor industri yang memiliki tingkat kerentanan yang signifikan terhadap dampak perubahan iklim, meliputi sektor Konstruksi, Utilitas (meliputi Pengadaan Listrik, Gas, Sistem Termal), Logistik dan Pergudangan, Industri Ekstraktif, Agroindustri (termasuk Kehutanan dan Perikanan), serta Properti Residensial. Penyusunan dokumen ini berlandaskan pengumpulan informasi yang dilakukan secara menyeluruh melalui literatur internasional dan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, sekaligus berperan sebagai pedoman Bank dalam mendukung pencapaian target dekarbonisasi sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Through the TCFD framework, PaninBank has comprehensively identified the 'List of Sectors with High Sustainability Risk' as a tangible expression of its efforts to prevent climate change. In this process, the Bank categorized various industry sectors with significant vulnerability to the impact of climate change, covering the Construction sector, Utilities (including Electricity, Gas, and Thermal Systems), Logistics and Warehousing, Extractive Industries, Agroindustry (including Forestry and Fisheries), and Residential Property. The preparation of this document is grounded in comprehensive data gathering through international literature and the regulations set forth by the Government and the Financial Services Authority, and it serves as the Bank's guideline in supporting the achievement of decarbonization targets in line with the timeline established by the Government.

Untuk mendukung target *Net Zero Emmision* di tahun 2060, PaninBank telah melaksanakan sejumlah inisiatif sekuestrasi dan *offset* karbon melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diterapkan dengan program pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan pohon trembesi, akuisisi kredit karbon, dan sertifikasi energi terbarukan (REC). Bank juga secara konsisten berupaya untuk menekan jejak karbon yang termasuk dalam *Scope* 1 dan 2 melalui sejumlah upaya efisiensi energi yang diimplementasikan melalui penghematan penggunaan kendaraan operasional dan pendingin udara kantor. Sebagai langkah mitigasi Scope 3, PaninBank memperluas portofolio kredit hijau secara progresif dengan menyalurkan pembiayaan terhadap proyek energi terbarukan melalui *Sustainability Linked Loan/Financing* (SLL/F) dan *Sustainable Finance* (SF).

To support the Net Zero Emission target by 2060, PaninBank has carried out a number of carbon sequestration and offset initiatives through Corporate Social Responsibility (CSR) programs, including seedling cultivation, planting, and maintenance of rain trees (trembesi), the acquisition of carbon credits, and Renewable Energy Certificate (REC) certification. The Bank also consistently works to reduce its carbon footprint within Scope 1 and 2 through several energy efficiency measures implemented by limiting the use of operational vehicles and office air conditioning. As a Scope 3 mitigation step, PaninBank is progressively expanding its green credit portfolio by channeling financing to renewable energy projects through Sustainability Linked Loan/Financing (SLL/F) and Sustainable Finance (SF).

Sebagai bentuk tindak lanjut atas pengembangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan khususnya penyaluran *green financing*, PaninBank telah membentuk *Task Force* Keuangan Berkelanjutan yang beranggotakan karyawan dari berbagai divisi. Selaras dengan pembentukan struktur tersebut, PaninBank juga membentuk tim kerja lintas divisi yang dipimpin oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengembangkan kerangka *Climate Risk Management* dan menerapkan *Climate Risk Stress Test*.

As a follow-up to the development of Sustainable Finance policies, particularly the disbursement of green financing, PaninBank has established a Sustainable Finance Task Force composed of employees from various divisions. In line with the formation of this structure, PaninBank has also established a cross-divisional working team led by the Risk Management Division to develop the Climate Risk Management framework and implement the Climate Risk Stress Test.

IKLIM DAN LINGKUNGAN (F.11)

Perubahan iklim dan dinamika lingkungan global berpotensi mengganggu kestabilan operasional bisnis, baik secara langsung maupun tidak langsung. PaninBank menyadari jika diperlukan aksi iklim yang efektif dan menyeluruh untuk mewujudkan ketahanan iklim sehingga keberlanjutan operasional dapat terjaga. Melalui upaya peningkatan ketahanan iklim, Bank mampu memproteksi diri, aset, maupun investasi dari segala dampak negatif yang timbul akibat perubahan iklim.

CLIMATE AND ENVIRONMENT (F.11)

Climate change and global environmental dynamics have the potential to disrupt the stability of business operations, both directly and indirectly. PaninBank recognizes that effective and comprehensive climate action is required to achieve climate resilience so that operational continuity can be maintained. Through efforts to strengthen climate resilience, the Bank is able to protect itself, its assets, and its investments from any adverse impacts arising from climate change.

Di samping itu, PaninBank juga membuktikan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan dengan mendukung transisi ke ekonomi berkelanjutan melalui penyaluran investasi terhadap proyek-proyek ramah lingkungan. Seluruh upaya

In addition, PaninBank also demonstrates its commitment to environmental preservation by supporting the transition to a sustainable economy through the channeling of investment into environmentally friendly projects. Such efforts enable

tersebut tak hanya mampu membuat PaninBank menjaga keberlangsungan usahanya, namun juga menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

PaninBank not only to maintain the continuity of its business but also to practice environmentally responsible business conduct.

Sebagai langkah pencegahan, PaninBank secara konsisten melakukan evaluasi risiko perubahan iklim untuk mengidentifikasi dan menilai dampak perubahan iklim terhadap keberlangsungan operasional dan aset Bank. Di samping itu, langkah pencegahan juga dilakukan pada aktivitas bisnis sehari-hari dengan memanfaatkan sumber energi listrik terbarukan sebagai bentuk implementasi praktik ramah lingkungan. Melalui seluruh upaya yang telah diterapkan, Bank mampu mendeteksi potensi risiko dan menerapkan langkah mitigasi yang tepat, serta mendukung penciptaan lingkungan yang lebih lestari.

As a preventive measure, PaninBank consistently conducts climate change risk evaluations to identify and assess the impact of climate change on the continuity of the Bank's operations and assets. In addition, preventive steps are also taken in day-to-day business activities by utilizing renewable electricity as a form of environmentally friendly practice. Through all the efforts implemented, the Bank is able to detect potential risks and apply appropriate mitigation measures, while supporting the creation of a more sustainable environment.

Sebagai bagian dari aksi iklim Bank, penilaian risiko perubahan iklim diterapkan melalui *stress test* yang disusun untuk menerapkan risiko perubahan iklim ke dalam strategi, tata kelola, serta kerangka kerja manajemen risiko. Upaya tersebut memungkinkan Bank untuk mendeteksi dan menilai potensi risiko iklim dan dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kelangsungan bisnis operasional. Hasil pengujian tersebut mampu memberikan gambaran yang jelas terkait tingkat keselarasan aspek keberlanjutan dengan strategi yang telah diterapkan, sehingga PaninBank mampu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan ketahanan Bank di masa yang akan datang.

As part of the Bank's climate action, climate change risk assessment is applied through stress tests designed to integrate climate change risk into strategy, governance, and the risk management framework. Such efforts enable the Bank to detect and assess potential climate risks and the adverse impacts they may pose to business continuity. The results of these tests provide a clear picture of the alignment between sustainability aspects and the strategies already implemented, enabling PaninBank to identify areas for improvement and make appropriate decisions to strengthen the Bank's resilience in the future.

Ketentuan terkait risiko perubahan iklim telah ditambahkan pada Kerangka Kerja dan Kebijakan Pembiayaan yang Bertanggung Jawab. PaninBank juga telah melaksanakan *stress test* untuk menilai risiko perubahan iklim dan dampaknya terhadap operasional bisnis.

Provisions relating to climate change risk have been added to the Responsible Financing Framework and Policy. PaninBank has also conducted stress tests to assess climate change risk and its impact on business operations.

PaninBank telah memberikan laporan hasil analisis skenario terkait risiko iklim atas 100% total portofolio kredit Bank kepada OJK pada bulan Juli 2025. Hal tersebut merupakan bentuk partisipasi Bank sebagai salah satu Bank yang mengikuti *Pilot Project* CRMS.

PaninBank submitted its scenario analysis report on climate risk covering 100% of the Bank's total credit portfolio to OJK in July 2025. This represents the Bank's participation as one of the banks taking part in the CRMS Pilot Project.

Selain itu, wujud nyata komitmen PaninBank terhadap praktik keberlanjutan juga diimplementasikan melalui pemantauan, pengumpulan, dan pencatatan data emisi yang dilakukan secara konsisten untuk menilai kinerja dalam menekan emisi GRK. Pada laporan ini, PaninBank menyajikan data terbaru dengan perhitungan yang telah disempurnakan. PaninBank mengukur dan mengelola emisi Cakupan 1, 2, dan 3 yang dihasilkan dari operasional bisnis. Pada tahun 2025, PaninBank mencatat emisi operasional sebesar 151,6 tCO_2eq, mengalami penurunan dari hasil emisi tahun 2024 yang mencapai 272,9 ribu tCO_2eq.

In addition, PaninBank's tangible commitment to sustainability practices is also implemented through the consistent monitoring, collection, and recording of emission data to evaluate its performance in reducing GHG emissions. In this report, PaninBank presents the latest data with refined calculations. PaninBank measures and manages Scope 1, 2, and 3 emissions resulting from its business operations. In 2025, PaninBank recorded operational emissions of 151.6 tCO_2eq, a decrease from the 2024 emissions of 272.9 thousand tCO_2eq.

PaninBank menggunakan metodologi yang diakui secara internasional dalam melakukan inventarisasi emisi GRK yang dihasilkan oleh aktivitas operasional. Penggunaan metodologi tersebut diterapkan sejalan dengan penggunaan kalkulator DEFRA. Uraian metodologi perhitungan emisi operasional dapat dilihat melalui tabel berikut.

PaninBank applies internationally recognized methodologies in conducting the inventory of GHG emissions generated by its operational activities. The application of this methodology is aligned with the use of the DEFRA calculator. The methodology for calculating operational emissions is presented in the following table.

Emisi Cakupan 1 Scope 1 Emission	
• Generator: Dihitung berdasarkan pembelian serta pemakaian bahan bakar Generator dengan acuan faktor emisi kg CO_2e dari kalkulator DEFRA,2023. • Refrigeran: Dihitung berdasarkan jumlah dan kapasitas yang beroperasi di PaninBank dengan acuan faktor emisi kg CO_2e dari kalkulator DEFRA - IPCC • Kendaraan Penumpang: Dihitung berdasarkan jenis bahan bakar dan jarak tempuh yang beroperasi di PaninBank dengan acuan faktor emisi kg CO_2e kalkulator DEFRA, 2023.	• Generator: Calculated based on the purchase and use of Generator fuel, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA 2023 calculator. • Refrigerant: Calculated based on the quantity and capacity operating at PaninBank, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA-IPCC calculator. • Passenger Vehicles: Calculated based on the type of fuel and distance traveled by vehicles operating at PaninBank, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA 2023 calculator.
Emisi Cakupan 2 Scope 2 Emission	
Berdasarkan konsumsi listrik PaninBank dengan faktor emisi GRK sistem Ketenagalistrikan tahun 2019 dan dihitung sesuai dengan acuan faktor emisi kg CO_2e sesuai ketentuan Kementerian ESDM granularitas hingga tingkat provinsi.	Based on PaninBank's electricity consumption using the 2019 Electricity System GHG emission factor, calculated in accordance with the kg CO_2e emission factor reference set by the Ministry of Energy and Mineral Resources at a granularity down to provincial level.
Emisi Cakupan 3 Scope 3 Emission	
• Limbah: Dihitung berdasarkan limbah yang dihasilkan atas kegiatan operasional di PaninBank dengan acuan faktor emisi kg CO_2e dari kalkulator DEFRA, 2023. • Air bersih dan limbah: Dihitung berdasarkan pemakaian air yang dihasilkan atas kegiatan operasinal di PaninBank dengan acuan faktor emisi kg CO2e dari kalkulator DEFRA, 2023. • Trasportasi perjalanan bisnis: Dihitung berdasarkan perjalanan dinas melalui uara berdasarkan jumlah dan jarak tempu karyawan PaninBank dengan acuan faktor emisi kg CO_2e dari kalkulator ICAO. • Akomodasi perjalanan dinas: Dihitung berdasarkan jumlah karyawan dan jumlah malam menginap karyawan PaninBank yang melakukan perjalanan dinas dengan acuan faktor emisi kg CO2e dari kalkulator DEFRA, 2023. • Transportasi perjalanan PP karyawan: Dihitung berdasarkan jumlah karyawan, jenis transportasi dan jarak tempuh perjalanan pergi pulang kantor karyawan PaninBank dengan acuan faktor emisi kg CO_2e dari kalkulator DEFRA, 2023.	• Waste: Calculated based on the waste generated from operational activities at PaninBank, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA 2023 calculator. • Clean Water and Wastewater: Calculated based on the water usage resulting from operational activities at PaninBank, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA 2023 calculator. • Business Travel Transportation: Calculated based on official air travel by the number and distance traveled by PaninBank employees, with reference to kg CO2e emission factors from the ICAO calculator. • Business Travel Accommodation: Calculated based on the number of employees and the number of overnight stays by PaninBank employees on official travel, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA 2023 calculator. • Employee Commuting Transportation: Calculated based on the number of employees, the type of transportation, and the commuting distance of PaninBank employees, with reference to kg CO_2e emission factors from the DEFRA 2023 calculator.

Emisi GRK (tCO_2 eq) (F.11)	2025	GHG Emissions (tCO_2 eq) (F.11)
Cakupan 1		**Scope 1**
Bahan Bakar	508	Fuel
Refrigeran	21.555,9	Refrigerant
Kendaraan Penumpang	2.281	Passenger Vehicles
TOTAL	24.344,9	TOTAL
Cakupan 2		**Scope 2**
Listrik	19.249,2	Electricity
Cakupan 3		**Scope 3**
Limbah	672.5	Waste
Air Limbah	57.995,3	Wastewater
Air Bersih	39.711,8	Clean water
Transportasi perjalanan bisnis	49,8	Business travel transportation
Akomodasi perjalanan bisnis	1.321	Business travel accommodation
Transportasi perjalanan PP karyawan	8.157,7	Employee Round-Trip Transportation
TOTAL	107.908,1	Total
Total Emisi (GRK Cakupan 1 + 2 + 3)	**151.502,2**	**Total Emissions (GHG Scope 1 + 2 + 3)**

Keterangan
1) Perhitungan emisi GRK untuk Cakupan 1,2, dan 3 dilakukan untuk kantor pusat PaninBank serta seluruh kantor cabangnya
2) Pendekatan Bank terhadap perhitungan emisi GRK selaras dengan GHG *Protocol standards*
3) Perhitungan emisi GRK mengacu pada faktor emisi yang diterbitkan oleh *United Kingdom Department for Environment, Food and Rural Affairs* (DEFRA) 2023
4) Perhitungan emisi GRK untuk cakupan 1 mencakup emisi yang dihasilkan dari penggunaan generator diesel, kulkas, AD dan kendaraan dalam operasional perusahaan.
5) Perhitungan emisi GRK untuk cakupan 2 mencakup konsumsi listrik, dengan faktor emisi yang merujuk pada sistem Ketenagalistrikan Kementerian ESDM, 2019.
6) Perhitungan emisi GRK untuk cakupan 3 mencakup limbah, air bersih, air limbah, perjalanan bisnis dengan pesawat udara (menggunakan kalkulator emisi karbon ICAO), serta emisi dari akomodasi hotel selama perjalanan bisnis dan transportasi karyawan perjalanan pergi pulang kantor karyawan (menggunakan kalkulator DEFRA, 2023).
7) PaninBank secara konsisten melakukan perhitungan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) secara tahunan yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perusahaan.

Notes
1) GHG emission calculations for Scope 1, 2, and 3 are carried out for PaninBank's head office and all of its branch offices.
2) The Bank's approach to calculating GHG emissions is in line with the GHG Protocol standards
3) Calculation of GHG emissions refers to the emission factors published by the United Kingdom Department for Environment, Food and Rural Affairs (DEFRA) 2023
4) Calculation of GHG emissions for scope 1 includes emissions resulting from the use of diesel generators, refrigerators and air conditioners in the company's operations.
5) Calculation of GHG emissions for scope 2 includes electricity consumption, with emission factors referring to the Ministry of Energy and Mineral Resources' Electricity System, 2019.
6) Calculation of GHG emissions for scope 3 includes waste, clean water, wastewater, business travel by plane (using the ICAO carbon emission calculator), and emissions from hotel accommodation during business travel (using the DEFRA calculator, 2023).
7) PaninBank consistently calculates the annual greenhouse gas (GHG) emissions generated by the Company's operational activities.

Metodologi perhitungan yang digunakan selaras dengan tier kualitas data yang diberikan oleh OJK sebagai berikut:

The calculation methodology applied is aligned with the data quality tiers provided by OJK as follows:

Tier 1

Menggunakan informasi emisi debitur yang didapatkan secara langsung dari debitur
Using debtor emission information obtained directly from the debtor

Tier 2

Menggunakan informasi emisi debitur yang didapatkan bersifat publik (laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dll)
Using debtor emission information obtained in a public manner (annual reports, sustainability reports, etc.)

Tier 3

Menggunakan estimasi emisi karbon debitur bedasarkan informasi pendukung (menggunakan kalkulator karbon dari UNFCCC/IPCC)
Using estimates of debtor carbon emissions based on supporting information (using the carbon calculator from UNFCCC/IPCC)

Tier 4

Menggunakan nilai emisi proxy dari perusahaan sejenis yang telah memiliki data emisi, jika data spesifik belum tersedia
Using proxy emission values from similar companies that already have emission data, if specific data is not yet available

Berdasarkan *tier* kualitas tersebut beserta ketersediaan data, PaninBank menggunakan *Tier* 1, *Tier* 2, *Tier* 3 dalam melakukan pencatatan dan pemantauan emisi yang dihasilkan dari aktivitas perbankan. Bagi data yang tidak tersedia, PaninBank menerapkan asumsi data *Tier* 4, yakni dengan melakukan *proxy* nilai emisi dari beberapa perusahaan sejenis yang telah memiliki data emisi.

Based on these quality tiers and data availability, PaninBank uses Tier 1, Tier 2, and Tier 3 in recording and monitoring emissions generated by banking activities. For data that is not available, PaninBank applies Tier 4 data assumptions, namely by using a proxy emission value from several comparable companies that already have emission data.

Cakupan Sektor	**2025**		Sector Coverage
	Emisi GRK yang Dibiayai Financed GHG Emissions		
	Total Emisi yang Dibiayai (tCO_2eq) Total Financed Emissions (tCO_2eq)	**Persentase Emisi yang Dibiayai** Percentage of Financed Emissions **(%)**	
Pertanian, kehutanan dan perikanan	650.853	11,33%	Agriculture, forestry, and fisheries
Pertambangan dan penggalian	2.154	0,15%	Mining and quarrying
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	295.922	0,11%	Electricity, gas, steam/hot water, and cold air supply
Konstruksi	26.104	10,04%	Construction
Pengangkutan dan pergudangan	68.526	2,50%	Transportation and warehousing
Industri pengolahan	838.637	1,22%	Manufacturing industry
Kredit konsumtif kepemilikan properti	-	-	Consumer credit for property ownership
Selain sektor 1 s.d 7, sebutkan....	631.160	6,40%	Other than sectors 1 to 7, please specify....
Total	**2.513.355**	**0,70%**	**Total**

RENCANA PENERAPAN TARGET NZE (F.12)

Selaras dengan target Pemerintah untuk mencapai *Net Zero Emission* (NZE) serta komitmen untuk mendukung upaya mitigasi perubahan iklim, PaninBank telah merancang rencana penerapan target NZE secara bertahap dan terukur, yang diselaraskan dengan strategi bisnis dan prinsip keberlanjutan Bank. Upaya tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan Bank terhadap regulasi dan arahan yang diberikan oleh OJK.

PaninBank telah menetapkan target pencapaian NZE pada tahun 2060 yang diimplementasikan secara gradual dengan menerapkan berbagai inisiatif strategis di antaranya sebagai berikut:

NZE TARGET IMPLEMENTATION PLAN (F.12)

In line with the Government's target to achieve Net Zero Emission (NZE) and with the commitment to support climate change mitigation efforts, PaninBank has designed a phased and measurable NZE implementation plan that is aligned with the Bank's business strategy and sustainability principles. This effort also reflects the Bank's compliance with the regulations and directives issued by OJK.

PaninBank has established the NZE target for 2060, implemented gradually through a range of strategic initiatives, including the following:

- Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan, kendaraan operasional berusia di atas 10 tahun secara bertahap diganti dengan kendaraan listrik sesuai kebutuhan operasional dan cakupan kantor.
- Pengurangan konsumsi energi listrik dilakukan secara bertahap melalui penggunaan lampu hemat energi (LED), optimalisasi jumlah titik lampu, serta penerapan disiplin penggunaan energi, seperti mematikan lampu, AC, dan perangkat kerja saat tidak digunakan maupun di luar jam operasional.
- Penghematan kertas (*paperless*) dilakukan melalui pemanfaatan kertas daur ulang, penggunaan media digital seperti *e-mail* untuk korespondensi internal dan eksternal, serta digitalisasi dokumen.
- Penggunaan energi terbarukan sebagai bagian dari transisi menuju operasional rendah emisi.
- Penghematan air dilakukan melalui penggunaan air secara efisien, pengendalian pemakaian sesuai kebutuhan operasional, serta peningkatan kesadaran karyawan dalam penggunaan air secara bijak.
- Melakukan penanaman pohon secara berkelanjutan sebagai upaya penyerapan emisi karbon dan peningkatan kualitas lingkungan.
- Digitalisasi proses kerja dilakukan untuk mengurangi konsumsi sumber daya dan emisi dari aktivitas operasional.
- Perusahaan membangun budaya keberlanjutan melalui edukasi dan keterlibatan aktif karyawan. Mengganti sumber tenaga bahan bakar listrik dengan energi baru terbarukan

- As part of the sustainability commitment, operational vehicles over 10 years old are gradually replaced with electric vehicles in accordance with operational needs and office scope.
- Reduction of electricity consumption is carried out gradually through the use of energy-efficient lamps (LED), optimization of the number of light points, and the application of discipline in energy use, such as switching off lights, air conditioning, and work devices when not in use or outside operational hours.
- Paper conservation (paperless) is carried out through the use of recycled paper, the use of digital media such as email for internal and external correspondence, and the digitalization of documents.
- Use of renewable energy as part of the transition toward low-emission operations.
- Water conservation is carried out through efficient water use, controlling consumption in accordance with operational needs, and enhancing employee awareness of the judicious use of water.
- Carrying out tree planting on a continuous basis as an effort to absorb carbon emissions and enhance environmental quality.
- Digitalization of work processes is carried out to reduce resource consumption and emissions from operational activities.
- The Company builds a sustainability culture through education and active employee involvement. Replacing electric fuel power sources with new renewable energy.

Sebagai bentuk transparansi informasi kepada pemangku kepentingan, seluruh dokumentasi terkait penerapan target NZE dipublikasikan pada Laporan Keberlanjutan Bank. Melalui berbagai insiatif yang diterapkan secara konsisten, diharapkan PaninBank dapat mendukung upaya pengelolaan emisi secara berkelanjutan serta menjaga keberlangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

As a form of information transparency to stakeholders, all documentation relating to the implementation of the NZE target is published in the Bank's Sustainability Report. Through various initiatives applied consistently, PaninBank is expected to support emission management efforts on a sustainable basis and to preserve the continuity of the Company's business over the long term.

KOMITMEN DAN DUKUNGAN PENUH PANINBANK TERHADAP PROGRAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

PaninBank senantiasa menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan pada seluruh aktivitas operasionalnya melalui berbagai kegiatan sukarela yang dilaksanakan secara efektif dan menyeluruh. Kegiatan tersebut dilaksanakan di akhir tahun 2010, PaninBank melakukan perjanjian bilateral dengan dua lembaga keuangan internasional, yaitu Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft (DEG) dari Jerman dan Proparco, afiliasi dari Agence française de développement (AFD). Kolaborasi strategis tersebut bertujuan untuk memberikan pembiayaan bagi sektor UMKM, pengembangan energi bersih dan terbarukan, serta berbagai proyek ramah lingkungan lainnya.

PANINBANK'S FULL COMMITMENT AND SUPPORT FOR THE SUSTAINABLE FINANCE PROGRAM

PaninBank consistently applies the principles of sustainable finance across all its operational activities through various voluntary initiatives carried out effectively and comprehensively. These activities were initiated at the end of 2010, when PaninBank entered into bilateral agreements with two international financial institutions, namely Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft (DEG) of Germany and Proparco, an affiliate of Agence française de développement (AFD). This strategic collaboration aims to provide financing for the MSME sector, the development of clean and renewable energy, and other environmentally friendly projects.

Langkah nyata PaninBank dalam mendukung agenda keberlanjutan terus dilakukan secara berkesinambungan. Pada Februari 2020, PaninBank resmi bergabung dengan Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia (IKBI), mencerminkan komitmen Bank dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi dan aktivitas bisnis.

PaninBank's concrete steps in supporting the sustainability agenda continue on a continuous basis. In February 2020, PaninBank officially joined the Indonesia Sustainable Finance Initiative (IKBI), reflecting the Bank's commitment to integrating sustainability principles into its business strategy and activities.

Sejalan dengan komitmen tersebut, PaninBank terus memperluas keterlibatan dalam berbagai inisiatif keberlanjutan yang relevan. Pada tahun 2024, PaninBank berpartisipasi dalam penyusunan *Bottom Up* CRST (*Climate Risk Stress Test*) dengan memegang posisi instrumental sebagai *Counterpart*

In line with that commitment, PaninBank continues to expand its involvement in various relevant sustainability initiatives. In 2024, PaninBank participated in the preparation of the Bottom Up CRST (Climate Risk Stress Test), holding an instrumental position as an OJK Counterpart. The Bank's involvement in

OJK. Keterlibatan Bank dalam kegiatan tersebut memberikan analisis rinci terkait dampak perubahan iklim terhadap aktivitas operasional Bank.

this activity provided detailed analysis of the impact of climate change on the Bank's operational activities.

Melalui berbagai aktivitas yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan yang telah dilaksanakan oleh institusi selama beberapa dekade, PaninBank telah berhasil membuktikan komitmennya terhadap keberlanjutan di aspek ekonomi. Melalui rekam jejak dan reputasi positif yang telah berhasil dibangun, PaninBank terus berupaya untuk mendukung transisi menuju ekonomi ramah lingkungan dengan memfasilitasi *green financing* sebagai bagian dari peran Bank sebagai institusi keuangan.

Through various sustainability-oriented activities carried out by the institution over several decades, PaninBank has demonstrated its commitment to sustainability in the economic aspect. Through the track record and positive reputation it has built, PaninBank continues to work to support the transition toward an environmentally friendly economy by facilitating green financing as part of the Bank's role as a financial institution.

Sebagai langkah peningkatan efektivitas penerapan prinsip keuangan berkelanjutan pada aktivitas bisnis, manajemen PaninBank telah merancang *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan yang terarah hingga tahun 2025. *Roadmap* tersebut berperan sebagai pedoman strategis untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan agenda keberlanjutan.

As a step to enhance the effectiveness of applying sustainable finance principles to its business activities, PaninBank's management has designed a Sustainable Finance Roadmap directed through 2025. This roadmap serves as the strategic guideline for monitoring and evaluating the implementation of the sustainability agenda.

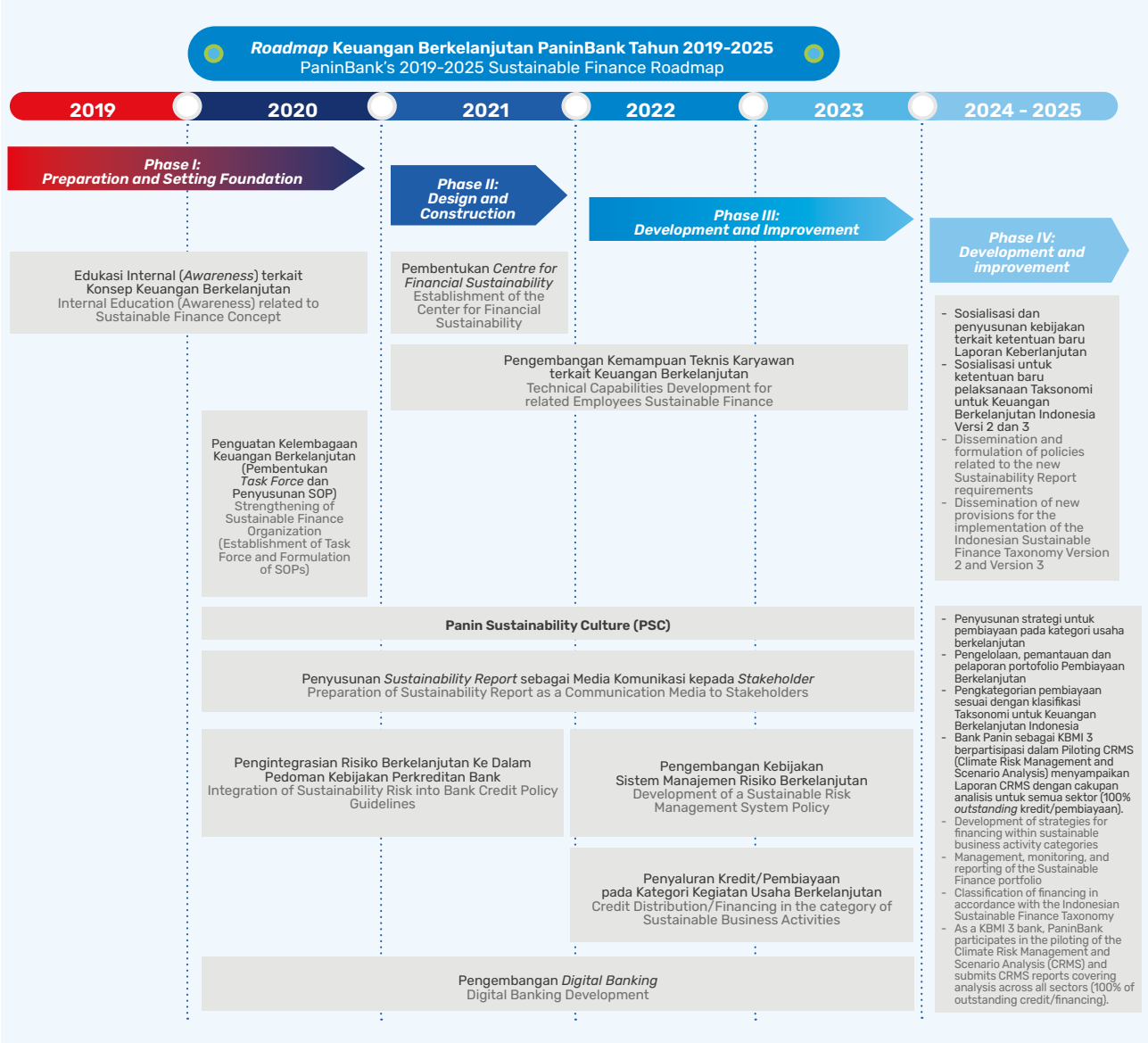

REALISASI *ROADMAP* KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025 (2-22)

Pada tahun 2025, PaninBank mencapai tahap puncak implementasi *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan 2019-2025. Selama periode tahap tersebut, PaninBank telah berhasil menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menerapkan aktivitas bisnis yang berorientasi pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Hal tersebut tercermin dari penyusunan upaya keberlanjutan yang semakin terarah serta penetapan target yang lebih ambisius. Perkembangan tersebut membuktikan komitmen PaninBank dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aspek operasional secara menyeluruh.

Pada kerangka strategis tahun 2025, PaninBank telah melaksanakan 7 (tujuh) program prioritas yang turut menjadi bagian dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Program-program tersebut disusun merupakan langkah nyata PaninBank dalam mempercepat pencapaian agenda keberlanjutan. Informasi lebih detail terkait program prioritas tersebut diuraikan melalui tabel berikut:

REALIZATION OF THE 2025 SUSTAINABLE FINANCE ROADMAP (2-22)

In 2025, PaninBank reached the culmination stage of implementing the 2019-2025 Sustainable Finance Roadmap. Throughout this stage, PaninBank has demonstrated significant progress in applying business activities oriented toward the principles of sustainability. This is reflected in the increasingly focused preparation of sustainability initiatives and the setting of more ambitious targets. These developments demonstrate PaninBank's commitment to integrating sustainability principles comprehensively across all operational aspects.

Within the 2025 strategic framework, PaninBank has carried out 7 (seven) priority programs that form part of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). These programs represent PaninBank's concrete steps in accelerating the achievement of the sustainability agenda. Further details of these priority programs are described in the following table:

No.	Uraian Kegiatan Description of Activities	Periode Penerapan Period of Implementation	Indikator Pencapaian Achievement Indicator	Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab Division or Unit in Charge
1	Target Kegiatan Prioritas: Sosialisasi ketentuan-ketentuan terbaru, melakukan *refreshment* prinsip-prinsip keberlanjutan dan melakukan *upskilling* kapasitas *stakeholder* di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. Indikator Keberhasilan: Melaksanakan sosialisasi terkait: - Meningkatnya pemahaman/pengetahuan karyawan unit bisnis penyalur kredit di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang tentang: • Kebijakan kredit & Manajemen Risiko terhadap kegiatan usaha berkelanjutan • Kredit yang memenuhi kriteria Keuangan Berkelanjutan • Target bank dalam penyaluran kredit pada pembiayaan proyek berkelanjutan pada industri. Priority Activity Target: Socialization of the latest provisions, refreshment of sustainability principles, and upskilling of stakeholder capacity at the Head Office and Branch Offices. Success Indicator: Carrying out socialization relating to: - Enhanced understanding/knowledge of employees in credit-disbursing business units at the Head Office and Branch Offices on: • Credit Policy and Risk Management for Sustainable Business Activities • Credits that Meet Sustainable Finance Criteria • The Bank's Targets for Credit Allocation to Sustainable Project Financing in the Industrial Sector			
	Meningkatkan kapasitas internal melalui Pelatihan dan Sosialisasi kepada *stakeholders* Kantor Pusat dan cabang.	Triwulan II	Terlaksananya program peningkatan kapasitas untuk para pelaksana berupa: • Sosialisasi kepada posisi *essential* pemberi kredit di Kantor Pusat dan cabang yang antara lain mencakup *Account Officer* dan *Credit Reviewer* (SMB, *Commercial*, & Korporasi)	HRM Development
	Enhancing internal capacity via Training and Socialization for stakeholders at the Head Office and Branch Offices.	Quarter II	Implementation of a capacity-building program for executors in the form of: • Socialization for essential credit-granting positions at the Head Office and branches, including Account Officers and Credit Reviewers (SMB, Commercial, and Corporate).	
2	Target Kegiatan Prioritas: Panin Sustainability Culture Indikator Keberhasilan: - Terlaksananya sosialisasi gerakan Panin Sustainability Culture dalam mengatasi tantangan lingkungan dan sosial, di antaranya: • Lingkungan kerja yang bersih dan sehat • Efisiensi listrik, air dan BBM untuk mendukung kegiatan operasional bank Priority Activity Target: Panin Sustainability Culture Success Indicator: - Implementation of socialization of the Panin Sustainability Culture movement in addressing environmental and social challenges, including: • A clean and healthy working environment • Efficiency in electricity, water, and fuel use to support the Bank's operational activities			

No.	**Uraian Kegiatan** Description of Activities	**Periode Penerapan** Period of Implementation	**Indikator Pencapaian** Achievement Indicator	**Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab** Division or Unit in Charge
	- Memonitor dan Mengevaluasi kebijakan pelaksanaan Panin Sustainability Culture - Melaksanakan sosialisasi berkesinambungan Panin Sustainability Culture kepada seluruh karyawan - Monitoring and Evaluating the implementation policy of Panin Sustainability Culture - Carrying out continuous socialization of Panin Sustainability Culture to all employees	Triwulan IV Quarter IV	a. Sosialisasi Gerakan Panin Sustainability Culture dalam mengatasi tantangan lingkungan dan sosial secara berkesinambungan kepada seluruh manajemen dan karyawan b. Program "*Save Our Planet*" dengan cara: • Menggunakan kertas dan listrik secara lebih efektif & efisien melalui kegiatan *paperless* dengan Digitalisisasi dokumen • Penggunaan energi Listrik dengan solar panel/ energi Listrik tenaga surya • Menggunakan bahan/material daur ulang untuk keperluan peralatan kantor • Pembatasan tong sampah di ruang kerja untuk mengurangi volume sampah • Program binaan Panin yang mengusung hidup *go green* serta mengenalkan *Financial Literacy* merupakan program CSR Panin peduli • Kepada seluruh karyawan dilakukan Edukasi dan sosialisasi tentang "*Sustainability – Green Economy*" • Untuk mengurangi penggunaan kertas dilakukan dengan memaksimalkan *used paper*, penggunaan *e-mail*, digitalisasi dokumen dan *approval* lainnya. • Secara berkala mengatur jadwal kunjungan ke vendor • Terselenggaranya *virtual meeting* dengan debitur jika tidak perlu *site visit* • Melakukan *meeting* dengan Divisi/Biro/Cabang secara *online* a. Socialization of the Panin Sustainability Culture Movement in addressing environmental and social challenges on a continuous basis to all management and employees b. The "Save Our Planet" Program through: • Using paper and electricity more effectively and efficiently through paperless activities by digitalizing documents • Using electrical energy from solar panels/solar-powered electrical energy • Using recycled materials for office equipment needs • Limiting trash bins in work areas to reduce waste volume • The Panin development program that promotes green living and introduces Financial Literacy is part of the Panin Peduli CSR program • Education and socialization on "Sustainability – Green Economy" is provided to all employees • To reduce paper usage, the Bank maximizes the use of used paper, email, document digitalization, and other approvals • Periodically scheduling vendor visits • Holding virtual meetings with debtors when site visits are not required • Conducting meetings with Divisions/Bureaus/ Branches online	General Affairs

No.	Uraian Kegiatan Description of Activities	Periode Penerapan Period of Implementation	Indikator Pencapaian Achievement Indicator	Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab Division or Unit in Charge
3	Target Kegiatan Prioritas: Komitmen dan dukungan kuat Manajemen melalui arahan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan industri hijau yang melindungi kelestarian alam, mendukung pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) serta berorientasi pada *Sustainability Environment*. Indikator Keberhasilan: Peningkatan pertumbuhan yang berkelanjutan (*Sustainable*) dari portofolio kredit melalui pembiayaan yang diberikan kepada industri-industri yang dalam operasional usahanya telah berklasifikasi termasuk ke dalam Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB). Atau industri yang bahkan telah memulai proses transisi yang mengarah pada penggunaan energi bersih/energi terbarukan dan usaha yang berkelanjutan, sesuai target pertumbuhan yang ditetapkan. Priority Activity Target Strong management commitment and support through directives to enhance the portfolio of financing to green industries that preserve the natural environment, support the achievement of Net Zero Emission (NZE), and are oriented toward Sustainability Environment. Success Indicator: Sustainable growth of the credit portfolio through financing that has applied sustainability principles.			
	Komitmen dan dukungan kuat manajemen bank, melalui arahan strategis dan terintegrasi, untuk meningkatkan portofolio pembiayaan kepada industri hijau yang telah mengimplementasikan LST - ESG, melindungi kelestarian alam, mendukung *Net Zero Emission* (NZE) serta berorientasi pada *Sustainability Environment*. Strong commitment and support of Bank management, through strategic and integrated directives, to enhance the portfolio of financing to green industries that have implemented LST-ESG, preserve the natural environment, support Net Zero Emission (NZE), and are oriented toward Sustainability Environment.	Triwulan II Quarter II	Penerbitan SE Direksi yang memberikan arahan dan panduan kebijakan yang terkait dengan pelaksanaan: • Pemberian dukungan pembiayaan pada usaha-usaha yang berorientasi pada *Sustainability Environment*. • Peningkatan portofolio dengan klasifikasi *Green Financing* dan *Green Activity*. Melalui pemberian fasilitas pembiayaan kepada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL). • Pemberian dukungan pembiayaan kepada sektor-sektor yang menjadi fokus dalam Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) – yang telah diklasifikasikan menggunakan pendekatan *Technical Screening Criteria* (TSC) untuk segmen Korporasi/non UMKM dan *Sector Agnostic Decision Tree* (SDT) untuk segmen UMKM. • Pelaksanaan upaya strategis peningkatan portofolio hijau kepada sektor keberlanjutan (misalnya: *Green Building,Renewable energy, Sustainable natural resources*, dll) • Penyelarasan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial (SDG's) dalam pengembangan portofolio yang berkelanjutan. • Melaksanakan secara konsisten Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) serta pelaporan pelaksanaan Uji Stres risiko iklim(*Climate Risk Stress Test* – CRST) sebagai bagian dari pengujian untuk menilai dampak potensial perubahan iklim terhadap Lembaga keuangan sesuai dengan skema pelaporan yang telah ditentukan oleh OJK. Issuance of a Board of Directors Circular Letter providing direction and policy guidance related to the implementation of: • Providing financing support to businesses oriented toward Sustainability Environment. • Increasing the portfolio classified under Green Financing and Green Activity through the provision of financing facilities to Environmentally Conscious Business Activities (KUBL). • Providing financing support to sectors that are the focus of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) — which have been classified using the Technical Screening Criteria (TSC) approach for the Corporate/non-MSME segment and the Sector Agnostic Decision Tree (SDT) for the MSME segment. • Implementing strategic efforts to enhance the green portfolio in sustainability sectors (for example: Green Building, Renewable Energy, Sustainable Natural Resources, etc.). • Aligning economic, environmental, and social aspects (SDGs) in the development of a sustainable portfolio. • Consistently implementing the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) and reporting on the implementation of the Climate Risk Stress Test (CRST) as part of the assessment to evaluate the potential impact of climate change on financial institutions, in accordance with the reporting scheme established by OJK.	Satuan Tugas Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Task Force

No.	Uraian Kegiatan Description of Activities	Periode Penerapan Period of Implementation	Indikator Pencapaian Achievement Indicator	Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab Division or Unit in Charge
4	Target Kegiatan Prioritas: Pelaksanaan *Environmental and Social Due Diligence* secara konsisten, mengintegrasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* – SDG's dan *Environmental Social and Governance* – ESG) serta penggunaan *Social Management System* (ESMS) dalam Analisis Risiko (*Risk Assessment*). Indikator Keberhasilan: Memorandum Rekomendasi Kredit yang diterbitkan sudah mempertimbangkan aspek environmental and social due diligence Priority Activity Target: Consistent implementation of Environmental and Social Due Diligence, integrating Sustainable Finance principles (Sustainable Development Goals – SDGs and Environmental Social and Governance – ESG) together with the use of the Environmental and Social Management System (ESMS) in Risk Assessment. Success Indicator: Credit Recommendation Memoranda issued have applied the sustainability principles set out in the ESMS.			
	Pelaksanaan *Environmental and Social due diligence* secara konsisten, mengintegrasikan prinsip Keuangan Keberlanjutan (*Sustainable Development Goals* – SDGs dan *Enviromental Social and Governance* - ESG) serta peggunaan *Social Management System* (ESMS) dalam Analisis Risiko (*Risk Assessment*). Consistent implementation of Environmental and Social due diligence, integrating Sustainable Finance principles (Sustainable Development Goals – SDGs and Environmental Social and Governance – ESG) together with the use of the Environmental and Social Management System (ESMS) in Risk Assessment.	Triwulan II Quarter II	Di dalam memorandum rekomendasi kredit (MRK) ditambahkan/dilampirkan dokumen pelengkap sebagai bagian dari Analisis pemberian kredit yang berfokus pada: • Identifikasi sektor usaha berdasarkan penggolongan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) & Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) • Analisis Klasifikasi sektor usaha berdasarkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) • *Environmental and social due diligence* • Isu-isu berkelanjutan (*Green* & *Sustainability concern*) • Kapasitas dalam melakukan upaya penjagaan dan pengelolaan limbah serta pemulihan kembali dampak dari pelaksanaan operasional usaha (Reklamasi, *Recovery, Renew*, dll) sebagai parameter signifikan (*Mandatory Parameter*) proses analisis kelayakan pemberian fasilitas pembiayaan. In the Credit Recommendation Memorandum (MRK), supplementary documents are added/attached as part of credit granting analysis that focuses on: • Identification of business sectors based on the Categorization of Sustainable Business Activities (KKUB) and the Indonesian Standard Classification of Business Fields (KBLI) • Analysis of business sector classification based on the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI). • Environmental and Social Risk analysis of the debtor's business sector based on ESMS. • Environmental certification by the competent authority. • Capacity to carry out waste management and protection efforts and to restore the impacts arising from business operational activities (Reclamation, Recovery, Renew, etc.) as a significant parameter (Mandatory Parameter) in the feasibility analysis process for granting financing facilities.	- Commercial Banking & Mortgage - Corporate Banking
5	Target Kegiatan Prioritas: Persiapan penerapan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK 1 dan SPK 2) Indikator Keberhasilan: - Penyampaian Laporan Pengungkapan Informasi Keuangan terkait dengan Keberlanjutan sesuai dengan peta jalan OJK. Priority Activity Target: Preparation for the implementation of the Sustainability Disclosure Standards (SPK 1 and SPK 2) Success Indicator: - Submission of the Financial Information Disclosure Report related to Sustainability in accordance with the OJK roadmap.			
	Melakukan sosialisasi dan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan laporan Carrying out socialization and the gathering of data required for the preparation of the report.	Triwulan II Quarter II	Data yang diperoleh sesuai dengan kriteria dan standar yang diharuskan dalam penyediaan data pengungkapan keberlanjutan Data obtained in accordance with the criteria and standards required for the provision of sustainability disclosure data.	*Task Force* Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Task Force
6	Target Kegiatan Prioritas: Panin Digital Banking Indikator Keberhasilan: - Implementasi Panin Digital Banking Priority Activity Target: Panin Digital Banking Success Indicator: • Implementation of Panin Digital Banking			
	Meluncurkan Panin Digital Banking dengan beragam fitur layanan yang komphrehensif, termasuk digital *onboarding* Launching Panin Digital Banking with a range of comprehensive service features, including digital onboarding.	Triwulan I Quarter I	Diluncurkannya Panin Digital Banking (Mypanin) Launch of Panin Digital Banking (MyPanin)	- Direktur Operations & IT - Direktur Compliance & Enterprise Risk Management - Director of Operations & IT - Direktur Compliance & Enterprise Risk Management

No.	Uraian Kegiatan Description of Activities	Periode Penerapan Period of Implementation	Indikator Pencapaian Achievement Indicator	Divisi atau Satuan Kerja yang Bertanggung Jawab Division or Unit in Charge
7	Target Kegiatan Prioritas: Penyusunan *Sustainability Report* sebagai Media Komunikasi kepada *Stakeholder* Indikator Keberhasilan: - Terbitnya buku Sustainability Report Bank tahun buku 2025 Priority Activity Target: Preparation of the Sustainability Report as a Communication Medium for Stakeholders Success Indicator: • Publication of the Bank's Sustainability Report book for fiscal year 2025			
	Menyusun *Sustainability Report* yang berisi terkait komitmen, pencapaian, kinerja dan dampak keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) Bank yang mengacu kepada pedoman GRI *Standard, Sustainable Development Goals*(SDG's), POJK No. 51/POJK.03/2017 dan pedoman keberlanjutan lainnya Preparing a Sustainability Report covering the Bank's commitments, achievements, performance, and sustainability impacts (economic, environmental, and social), referring to the GRI Standard guidelines, Sustainable Development Goals (SDGs), POJK No. 51/POJK.03/2017, and other sustainability guidelines.	Triwulan II Quarter II	Terbitnya buku *Sustainability Report* Bank tahun buku 2025 Publication of the Bank's Sustainability Report book for fiscal year 2025	- Task Force Keuangan Berkelanjutan - Corporate Secretary - Sustainable Finance Task Force - Corporate Secretary

Strategi Keberlanjutan PaninBank

(A.1)(2-22)(2-23)(2-24)

PaninBank's Sustainability Strategy

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya di industri perbankan, PaninBank senantiasa mengintegrasikan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) secara komprehensif dengan berpedoman pada kerangka Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBII). Hal tersebut diwujudkan melalui implementasi Keuangan Berkelanjutan yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas operasional maupun pada aspek perkreditan.

In conducting its business activities in the banking industry, PaninBank consistently integrates Environmental, Social, and Governance (ESG) principles comprehensively by referring to the framework of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBII). This is realized through the consistent application of Sustainable Finance in both operational activities and lending-related aspects.

Komitmen PaninBank dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan juga diterapkan melalui penyusunan kerangka Keuangan Berkelanjutan yang terstruktur. Kerangka tersebut dituangkan dalam Arah Kebijakan yang menjadi panduan PaninBank dalam menerapkan visi keberlanjutan. Uraian terkait kerangka Keuangan Berkelanjutan dijelaskan melalui tabel berikut:

PaninBank's commitment to promoting inclusive and sustainable economic growth is also reflected in the development of a structured Sustainable Finance framework. This framework is set out in the Policy Direction that serves as PaninBank's guideline in implementing its sustainability vision. A description of the Sustainable Finance framework is presented in the following table:

Arah Kebijakan Penguatan Fondasi Bisnis Melalui Lima Pilar:
Sumber Daya Manusia (SDM), Infrastruktur Teknologi Informasi, Jaringan Kantor dan Basis Nasabah dengan Mengutamakan *Prudentiality, Trust*, dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Era Disrupsi Teknologi serta Pelaksanaan Program Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
Policy Direction for Strengthening the Business Foundation through Five Pillars:
Human Resources (HR), Information Technology Infrastructure, Office Network and Customer Base, prioritizing Prudentiality, Trust, and Good Corporate Governance (GCG) in the Era of Technological Disruption, together with the Implementation of the Priority Programs of the Sustainable Finance Action Plan

1	2	3	4	5
Peningkatan dan Pengembangan Kualitas SDM Improvement and Development of Human Resources Quality	Memperkuat Infrastruktur Teknologi Informasi Strengthening Information Technology Infrastructure	Mengoptimalkan Jaringan Kantor Optimizing the Office Network	Memperluas Basis Nasabah Loyal Expanding the Loyal Customer Base	Pelaksanaan Program Prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Implementation of the Priority Programs of the Sustainable Finance Action Plan
• Perubahan dan peningkatan pada lingkungan kerja yang adaptif; • Pelaksanaan rekrutmen yang kompetitif; • Pengembangan instrumen pelatihan berbasis digital; • Peningkatan pemahaman dan kompetensi karyawan guna mendukung implementasi keuangan berkelanjutan. • Change and improvement of an adaptive work environment; • Implementation of competitive recruitment; • Development of digital-based training instruments; • Enhanced employee understanding and competency to support the implementation of sustainable finance.	• Evaluasi kebutuhan dan kecukupan sistem teknologi informasi pada setiap unit bisnis; • Mengembangkan dan meningkatkan infrastruktur teknologi sistem informasi; • Menyatukan koordinasi kebutuhan TI pada *Banking Network and Operation Group*; • Peningkatan *skill* dan kompetensi karyawan di bidang teknologi informasi untuk merespons kebutuhan dan inovasi yang cepat dan dinamis. • Evaluation of the needs and adequacy of the information technology system in every business unit; • Developing and enhancing the information technology infrastructure; • Unifying the coordination of IT needs within the Banking Network and Operation Group; • Enhancement of employee skills and competency in the field of information technology to respond to fast and dynamic needs and innovation.	• Penutupan dan relokasi jaringan kantor ke lokasi bisnis yang lebih menguntungkan; • Memperkuat akurasi sistem *scoring* dan *grading* jaringan kantor; • Mendorong peran jaringan kantor dalam program literasi dan inklusi keuangan. • Closure and relocation of the office network to more advantageous business locations; • Strengthening the accuracy of the office network scoring and grading system; • Encouraging the role of the office network in financial literacy and inclusion programs.	• Peningkatan aktivitas kampanye dan promosi untuk penguatan merek dan *awareness*; • Mendorong akuisisi nasabah baru untuk membangun basis nasabah baru; • Memperbanyak sistem *one-stop market* dengan pemberdayaan *cross-selling* produk; • Memperbanyak program literasi dan inklusi keuangan. • Enhancement of campaign and promotion activities to strengthen brand and awareness; • Encouraging the acquisition of new customers to build a new customer base; • Expanding the one-stop market system through the empowerment of cross-selling of products; • Expanding financial literacy and inclusion programs.	• Integrasi risiko berkelanjutan ke dalam kebijakan manajemen risiko, pedoman kebijakan serta standar operasional proses perkreditan bank; • Penerapan budaya keberlanjutan melalui PSC; • Penyusunan Laporan Keberlanjutan sebagai panduan standar dan media komunikasi dengan para pemangku kepentingan. • Integration of sustainability risk into risk management policies, policy guidelines, and operational standards of the Bank's credit process; • Application of sustainability culture through the PSC; • Preparation of the Sustainability Report as a standard guideline and communication medium with stakeholders.

KOMITMEN PANINBANK TERHADAP PENCAPAIAN ASPEK SDGS (2-22)

PaninBank senantiasa memastikan jika perumusan dan penerapan kebijakan Keuangan Berkelanjutan telah berjalan selaras dengan Pembangunan Berkelanjutan agar Bank mampu mencapai target keberlanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDGs) pada tahun 2030. Untuk mencapai tujuan tersebut, PaninBank telah menerapkan berbagai inisiatif keberlanjutan yang diuraikan melalui tabel berikut:

PANINBANK'S COMMITMENT TOWARD THE ACHIEVEMENT OF THE SDGS (2-22)

PaninBank consistently ensures that the formulation and implementation of its Sustainable Finance policies are aligned with Sustainable Development so that the Bank is able to achieve its sustainability targets (Sustainable Development Goals/SDGs) by 2030. To achieve this objective, PaninBank has implemented various sustainability initiatives described in the following table:

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Aspek TPB SDG Aspects	**Tujuan Keberlanjutan** Sustainability Goals	**Komitmen Keberlanjutan** Commitment on Sustainability	**Strategi PaninBank dan Kontribusi terhadap SDGs** PaninBank's Strategy and Contribution to SDGs
	• Komitmen mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju dan berkeadilan. • Membangun infrastruktur yang berkesinambungan, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta mendukung berbagai upaya pengembangan yang inovatif. • Mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di dalam negeri (domestik) dan antar negara (Internasional). • Commitment to realizing advanced and just economic development • Building sustainable infrastructure, supporting inclusive and sustainable industrialization, and supporting various innovative development efforts. • Reducing social and economic inequality domestically and across countries (internationally).	Komitmen dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang Maju dan Berkeadilan Commitment to Realizing Advanced and Just Economic Development	• Tercapainya *bottom line* laba bersih sebesar Rp2,68 triliun • Distribusi nilai ekonomi kepada pemangku kepentingan. • Pembiayaan infrastruktur dalam mempercepat proses pembangunan nasional melalui pembiayaan proyek pembangunan/konstruksi sebesar Rp3,32 triliun, termasuk infrastruktur sebesar Rp3,63 triliun. • Achievement of a bottom-line net profit of Rp2.68 trillion. • Distribution of economic value to stakeholders. • Infrastructure financing to accelerate national development via financing for development/ construction projects of Rp3.32 trillion, including infrastructure of Rp3.63 trillion.

Aspek TPB SDG Aspects	Tujuan Keberlanjutan Sustainability Goals	Komitmen Keberlanjutan Commitment on Sustainability	Strategi PaninBank dan Kontribusi terhadap SDGs PaninBank's Strategy and Contribution to SDGs
	• Mengakhiri kemiskinan serta kesenjangan sosial dan ekonomi di mana pun dan dalam semua bentuk • Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua • Komitmen yang konsisten dan berkesinambungan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju dan berkeadilan • Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan dan membantu perkembangan inovasi • Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara • Ending poverty and social and economic inequality everywhere and in all forms • Ensuring inclusive and equally high-quality education, while supporting lifelong learning opportunities for all • Consistent and continuous commitment to realizing advanced and just economic development • Building resilient infrastructure that supports inclusive and sustainable industrialization • Reducing inequality within and across countries	Komitmen Mendukung Penguatan Inklusi dan Literasi Keuangan di Indonesia Commitment to Strengthening Financial Inclusion and Literacy in Indonesia	• Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) melalui program Panin Goes to School, SimPel Day dan menjadi sponsor dalam Finance Expo • Program edukasi nasabah dan masyarakat melalui Panin Goes to Community, Panin Goes to Company, dan Panin Goes to Campus • TabunganKu • Tabungan Junior Panin • Penyaluran pembiayaan kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan telah memiliki jaringan SMART Center dan *Micro Center* • Penyediaan akses layanan keuangan di daerah terluar dan tertinggal, yaitu Kupang dan Sorong • Pengembangan *digital banking* • Berpartisipasi sebagai anggota *task force* penerapan simplikasi pembukaan rekening efek dan rekening dana nasabah secara elektronik untuk meningkatkan inklusi jasa keuangan di pasar modal • Menjadi salah satu dari hanya 11 bank yang ditunjuk secara khusus untuk menjadi partner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam penyusunan dan pengembangan *Climate Risk Stress Test* (CRST) • Student Savings (SimPel) through the Panin Goes to School program, SimPel Day, and sponsorship of the Finance Expo • Customer and community education programs through Panin Goes to Community, Panin Goes to Company, and Panin Goes to Campus • TabunganKu • Panin Junior Savings • Disbursement of financing to the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) sector, supported by an established network of SMART Centers and Micro Centers • Provision of financial service access in the outermost and underdeveloped regions, namely Kupang and Sorong • Development of digital banking • Participation as a member of the task force for the implementation of the simplification of the electronic opening of securities accounts and customer fund accounts to enhance financial services inclusion in the capital market • Being one of only 11 banks specifically appointed as a partner of the Financial Services Authority (OJK) in the preparation and development of the Climate Risk Stress Test (CRST)
	• Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua • Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan • Komitmen mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju, berkelanjutan dan berkeadilan • Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara • Ensuring inclusive and equally high-quality education, while supporting lifelong learning opportunities for all • Achieving gender equality and empowering all women and girls • Commitment to realizing advanced, sustainable, and just economic development • Reducing inequality within and across countries	Komitmen Menciptakan Praktik Ketenagakerjaan yang Adil dan Layak Commitment to Creating Fair and Decent Employment Practices	• Komitmen penuh terhadap semua peraturan terkait hak asasi manusia • Pencegahan dan penghapusan praktik pekerja anak/di bawah umur • Pencegahan dan penghapusan kerja paksa • Perlakuan adil (nondiskriminasi) • Menghormati hak sipil dan politik • Penciptaan lapangan kerja melalui proses rekrutmen • Pengembangan kompetensi karyawan • Kepatuhan terhadap upah minimum • Full commitment to all regulations related to human rights • Prevention and elimination of child/underage labor practices • Prevention and elimination of forced labor • Fair treatment (non-discrimination) • Respect for civil and political rights • Job creation through the recruitment process • Employee competency development • Compliance with the minimum wage

Aspek TPB SDG Aspects	**Tujuan Keberlanjutan** Sustainability Goals	**Komitmen Keberlanjutan** Commitment on Sustainability	**Strategi PaninBank dan Kontribusi terhadap SDGs** PaninBank's Strategy and Contribution to SDGs
	• Mengakhiri kemiskinan di manapun dan dalam semua bentuk • Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan • Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia • Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua • Ending poverty everywhere and in all forms • Ending hunger, achieving better food security and nutrition, and supporting sustainable agriculture • Ensuring healthy lives and supporting well-being for all at all ages • Ensuring inclusive and equally high-quality education, while supporting lifelong learning opportunities for all	Komitmen Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Commitment to Improving Community Welfare	Pelaksanaan kegiatan program Panin Peduli yang berfokus pada pemberian bantuan untuk peningkatan kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, bantuan sosial dan penanggulangan bencana, pendidikan dan olahraga, kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Implementation of Panin Peduli program activities focused on providing support for improvements in health, environmental preservation, social assistance and disaster response, education and sports, religious activities, and other social activities.
	• Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua • Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua • Membangun kota dan pemukiman inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan • Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan • Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya • Ensuring the availability and sustainable management of clean water and sanitation for all • Ensuring access to affordable, reliable, sustainable, and modern energy for all • Building inclusive, safe, resilient, and sustainable cities and settlements • Ensuring sustainable consumption and production patterns • Taking immediate action to combat climate change and its impact.	Komitmen Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup Commitment to Preserving the Natural Environment	• Penerapan ESMS • Penyaluran kredit pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) • Identifikasi, *monitoring* dan pengelolaan aktivitas perkreditan yang mendukung keikutsertaan secara aktif Bank Panin dalam Program dukungan terhadap pemenuhan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) • Inisiatif pengurangan energi listrik melalui pemadaman aliran listrik ruangan dan perangkat kerja tepat waktu • Inisiatif penghematan kertas (*paperless*) melalui pemanfaatan kertas bekas/kertas daur ulang dalam penggunaan memo maupun sarana pertukaran informasi internal lainnya serta Pengembangan Aplikasi Digital • Program *"People (Not Plastic) for the Planet"* sebagai bagian dari program *save our planet* • Program Reforest Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di Indonesia • Implementation of ESMS • Disbursement of credit to Environmentally Conscious Business Activities (KUBL) • Identification, monitoring, and management of credit activities that support Bank Panin's active participation in the Program supporting the fulfillment of the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) • Initiatives to reduce electrical energy consumption through the timely shutdown of room electricity and work equipment • Paperless initiatives through the use of used paper/recycled paper for memos and other internal information exchange media, along with the Development of Digital Applications • The "People (Not Plastic) for the Planet" program as part of the save our planet program • The Reforest Indonesia program to reduce greenhouse gas emissions in Indonesia
	• Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan • Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi segala kalangan. • Achieving gender equality and empowering all women and girls • Supporting inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment, and decent work for all.	Komitmen Menerapkan Tata Kelola Keberlanjutan *Commitment to Implementing* Commitment to Implementing Sustainability Governance	• Pemberian kesempatan yang sama baik kepada karyawan pria maupun wanita untuk menduduki posisi strategis • Deklarasi *Anti-Fraud: "Zero Tollerance to Fraud"* • *Certified Fraud Examiner* (CFE) kepada auditor internal • Provision of equal opportunities for both male and female employees to occupy strategic positions • Anti-Fraud Declaration: "Zero Tolerance to Fraud" • Certified Fraud Examiner (CFE) for internal auditors

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan (B.1)(B.2)(B.3)

Sustainability Aspects Overview

Aspek Ekonomi
Economic Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of products meeting the criteria for sustainable business activities	Jumlah Total	12	12	10
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Third-Party Funds (DPK)	Rp milliar Rp billion	156.916	152.370	145.221
Penyaluran kredit untuk kegiatan usaha berkelanjutan **Credit disbursement for sustainable business activities**				
a. Penyaluran kredit untuk UMKM Credit disbursement for MSMEs	Rp milliar Rp billion	21.085	22.086	22.120
b. Penyaluran kredit untuk aktivitas keberkelanjutan lainnya Credit disbursement for other sustainability activities	Rp milliar Rp billion	6.061	6.899	6.938
Jumlah | Total		**27.146**	**28.985**	**29.058**
Penyaluran kredit untuk non-kegiatan usaha berkelanjutan Credit disbursement for non-sustainable business activities	Rp milliar Rp billion	96.599	100.269	100.231
Persentase total kredit atas kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit bank keseluruhan Percentage of total loans for sustainable business activities to total bank loans	Persen Percent	21,94	22,42	22,48
Pendapatan Bunga Interest Income	Rp milliar Rp billion	15.600	15.454	14.588
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	Rp milliar Rp billion	2.870	2.867	3.006
Total Aset Total Assets	Rp milliar Rp billion	237.327	243.959	222.010
Jumlah Nasabah Number of Customers	Orang Person	661.010	708.391	756.355
Jangkauan Akses Access Coverage	Wilayah Region	513 kantor tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan 1 kantor perwakilan Singapura 513 offices located across Indonesia and 1 representative office in Singapore	519 kantor tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan 1 kantor perwakilan Singapura 519 offices located across Indonesia and 1 representative office in Singapore	517 kantor tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan 1 kantor perwakilan Singapura 517 offices located across Indonesia and 1 representative office in Singapore

Aspek Sosial
Social Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah karyawan Number of employees	Orang Person	7.049	7.244	7.376
Jumlah karyawan wanita Number of female employees	Orang Person	4.037	4.093	4.168
Rata-rata jam pelatihan karyawan Average employee training hours	Jam/karyawan Hours/employee	47,9	51,4	27,90
Jumlah peserta pelatihan keuangan berkelanjutan Number of sustainable finance training participants	Orang Person	8.371	236	198
Jumlah kegiatan yang berkaitan dengan program edukasi literasi keuangan Number of activities related to financial literacy education programs	Kali Times	3.500	5.000	4.021
Penyaluran dana CSR Program Panin Peduli CSR Fund Distribution for Panin Peduli Program	Rp milliar Rp billion	1,84	105,31	1,21
Jumlah saldo rekening Tabungan SimPel Panin Total balance of Panin SimPel Savings accounts	Rp milliar Rp billion	45,78	65,9	60,5
Jumlah peserta Panin Goes to Community Number of Panin Goes to Community Participants	Orang Person	7.500	8.000	5.000

Aspek Lingkungan Hidup
Environment Aspect

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pemakaian Kertas Paper Consumption	Rim	3.043	2.937	3.015
Jumlah Pemakaian Energi Listrik Total Electricity Consumption	kWh	29.354.489	31.259.904	37.302.984
Jumlah Penggunaan BBM Total Fuel Consumption	Liter	1.536.165	1.573.829	1.546.841

Tata Kelola Berkelanjutan (E.1)(2-9)(2-11)(2-12)(2-13)

Sustainability Governance

STRUKTUR DAN PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (E.1)(2-9)(2-11)(2-12)(2-13)

Untuk menjaga kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan serta mewujudkan terselenggaranya praktik bisnis perbankan yang berkelanjutan, PaninBank senantiasa menerapkan tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Dalam penerapannya, PaninBank secara proaktif mendorong keterlibatan seluruh karyawan untuk menerapkan prinsip-prinsip utama tata kelola dalam seluruh aktivitas bisnis sehari-hari, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*).

Keberhasilan bisnis jangka panjang tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dari struktur tata kelola yang kuat dan efektif. Oleh karena itu, PaninBank telah membentuk struktur GCG yang efektif untuk meningkatkan efektivitas tata kelola. PaninBank memberikan kewenangan pengelolaan dan pengurusan bank kepada Direksi dan seluruh komite pendukungnya, sementara fungsi pengawasan diterapkan oleh Dewan Komisaris yang dibantu oleh sejumlah komite terkait. Uraian lebih lanjut terkait struktur dan komposisi tata kelola keberlanjutan PaninBank dapat dilihat dalam Bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 014/SK-DIR/25 tanggal 24 November 2025, PaninBank telah menyusun *Sustainability Task Force* yang bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan dan menerapkan prosedur keuangan berkelanjutan pada aktivitas bisnis. Unit tersebut beranggotakan karyawan senior PaninBank yang bertanggung jawab dalam melaksanakan, memantau, dan melaporkan pelaksanaan program keuangan berkelanjutan.

Informasi lebih detail terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Kepala Divisi dalam Tata Kelola Keberlanjutan di PaninBank dijelaskan melalui tabel berikut:

STRUCTURE AND PERSONS RESPONSIBLE FOR THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE (E.1)(2-9)(2-11)(2-12)(2-13)

To preserve the trust of all stakeholders and to realize the implementation of sustainable banking business practices, PaninBank consistently applies sound and sustainable governance. In its implementation, PaninBank proactively encourages the involvement of all employees to apply the core governance principles in every business activity day-to-day, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Long-term business success cannot be realized without the support of a strong and effective governance structure. Therefore, PaninBank has established an effective GCG structure to enhance the effectiveness of governance. PaninBank vests the authority for managing and administering the Bank in the Board of Directors and all its supporting committees, while the oversight function is carried out by the Board of Commissioners assisted by a number of related committees. Further details on the structure and composition of PaninBank's sustainability governance are set out in the Good Corporate Governance chapter.

As set out in the Board of Directors' Decree No. 014/SK-DIR/25 dated November 24, 2025, PaninBank has formed a Sustainability Task Force responsible for developing policies and implementing sustainable finance procedures in business activities. This unit comprises senior PaninBank employees who are responsible for executing, monitoring, and reporting on the implementation of the sustainable finance program.

More detailed information on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Division Heads in Sustainability Governance at PaninBank is presented in the following table:

Unit/Pejabat Unit/Officer	Peran dan Tanggung Jawab	Roles and Responsibilities
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Mengawasi peran manajemen untuk memastikan bahwa komitmen keberlanjutan PaninBank dapat terlaksana di seluruh perusahaan.	Overseeing the role of management to ensure that PaninBank's sustainability commitments are implemented across the entire Company.
Direksi Board of Directors	Bertanggung jawab penuh atas kebijakan, prosedur, dan kinerja keberlanjutan perusahaan.	Holding full responsibility for the Company's sustainability policies, procedures, and performance.
Kepala Divisi Division Head	Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur keberlanjutan.	Responsible for ensuring that activities are carried out in accordance with sustainability policies and procedures.
Sustainability Task Force	1. Mengembangkan kebijakan dan prosedur keuangan berkelanjutan; 2. Menyusun RAKB di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan serta menyampaikannya kepada regulator tepat waktu; 3. Mengawasi dan memantau pelaksanaan kegiatan keuangan berkelanjutan; 4. Melaksanakan inisiatif dan mengawasi pelaksanaan budaya keberlanjutan dan kegiatan/inisiatif di lingkungan internal perusahaan; 5. Mendorong dan meningkatkan kesadaran akan praktik budaya keuangan keberlanjutan di seluruh perusahaan; 6. Meningkatkan kompetensi keuangan secara berkesinambungan di seluruh perusahaan; dan 7. Memastikan terlaksananya komunikasi keuangan berkelanjutan kepada semua pemangku kepentingan.	1. Developing sustainable finance policies and procedures; 2. Preparing the RAKB under the supervision of the President Director and the Compliance Director and submitting it to the regulator on a timely basis; 3. Overseeing and monitoring the implementation of sustainable finance activities; 4. Carrying out initiatives and overseeing the implementation of sustainability culture and internal company activities/initiatives; 5. Encouraging and raising awareness of sustainable finance culture practices across the company; 6. Continuously enhancing financial competency across the company; and 7. Ensuring the communication of sustainable finance to all stakeholders is carried out.

Terkait implementasi keuangan berkelanjutan, Direktur Utama dan Direktur Commercial Banking & Mortgage PaninBank memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi:

1. Memimpin penyusunan RAKB dan memastikan rencana tersebut sejalan dengan visi dan misi Bank;
2. Memastikan penerapan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur yang memadai serta memitigasi risiko;
3. Mengawasi dan memastikan pelaksanaan kegiatan/inisiatif yang dilakukan sejalan dengan strategi keberlanjutan Bank; dan
4. Memberikan masukan terhadap Laporan Keberlanjutan dan memastikan laporan disampaikan tepat waktu.

With respect to the implementation of sustainable finance, the President Director and the Director of Commercial Banking & Mortgage of PaninBank have the following duties and responsibilities:

1. Leading the preparation of the RAKB and ensuring that the plan is aligned with the Bank's vision and mission;
2. Ensuring the implementation of an adequate framework, policies, and procedures, and mitigating risks;
3. Overseeing and ensuring that the activities/initiatives carried out are aligned with the Bank's sustainability strategy; and
4. Providing input on the Sustainability Report and ensuring the report is submitted on a timely basis.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2025 (E.2)(2-17)

PaninBank memahami jika kesuksesan penerapan keuangan berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa dukungan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Oleh karena itu, PaninBank menempatkan pengembangan kompetensi dan kapabilitas karyawan sebagai salah satu prioritas dalam mendukung pencapaian strategi dan agenda keberlanjutan, khususnya bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan seluruh karyawan yang menjadi anggota di *Sustainability Task Force*.

Sepanjang tahun 2025, karyawan PaninBank telah mengikuti serangkaian program pengembangan kompetensi dengan topik yang relevan dengan keberlanjutan, di antaranya:

COMPETENCY DEVELOPMENT RELATED TO SUSTAINABLE FINANCE IN 2025 (E.2)(2-17)

PaninBank recognizes that the success of implementing sustainable finance cannot be achieved without the support of competent Human Resources (HR). For this reason, PaninBank places the development of employee competency and capability as one of its priorities in supporting the achievement of the sustainability strategy and agenda, particularly for the Board of Directors, the Board of Commissioners, and all employees who serve as agents of change in driving sustainability practices within the Bank.

Throughout 2025, PaninBank employees took part in a series of competency development programs with topics relevant to sustainability, including the following:

Nama Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
Sosialisasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Socialization of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI)	17 Januari 2025 January 17, 2025	DAK
Targeted Workshop Penyusunan *User Guidance* Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesi (TKBI) Versi 2 Targeted Workshop on the Preparation of the User Guidance for the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) Version 2	5 Februari 2025 February 5, 2025	OJK
Sharing Knowledge Sustainable Finance Bersama Global Investor *Policy Dialogue Dforestation* (IPDD) Sharing Knowledge on Sustainable Finance with the Global Investor Policy Dialogue on Deforestation (IPDD)	19 Februari 2025 February 19, 2025	Perbanas
Sosialisasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 2 Socialization of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) Version 2	24 Februari 2025 February 24, 2025	OJK
Sustainability Accounting and Reporting in Financial Services	6 Maret 2025 March 6, 2025	OJK Institute
Koordinasi awal Kegiatan *Business Matching* Pembiayaan Hijau Bank Indonesia Initial Coordination for Bank Indonesia Green Financing Business Matching Activities	26 Maret 2025 March 26, 2025	Bank Indonesia
Sosialisasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 2 Tahap 2 Socialization of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) Version 2-Phase 2	24 April 2025 April 24, 2025	OJK
Bedah Buku Diorama Keuangan Berkelanjutan Indonesia Book Discussion on the Indonesian Sustainable Finance Diorama	3 Juni 2025 June 3, 2025	OJK Institute
Implementasi Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) serta Rencana Digitalisasi Laporan Keberlanjutan (SR) dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Implementation of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) and the Sustainability Report (SR) Digitalization Plan and Sustainable Finance Action Plan (RAKB).	23 Juni 2025 June 23, 2025	OJK
Evaluasi *Business Matching* Pembiayaan Hijau Bank Indonesia Evaluation of Bank Indonesia Green Financing Business Matching	10 Juli 2025 July 10, 2025	Bank Indonesia
Building the Global Sustainable Islamic Finance Ecosystem	24 Juli 2025 July 24, 2025	OJK Institute
Sosialisasi Pelaksanaan Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan (TKBI) versi 2 Socialization of the Implementation of the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) Version 2	13 Oktober 2025 October 13, 2025	DAK & CBM
Check Point Meeting 2 TKBI Versi 3 Check Point Meeting 2 on TKBI Version 3	16 Oktober 2025 October 16, 2025	OJK
FGD "Konsultasi Publik Taksonomi untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) Versi 3 FGD "Public Consultation on the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI) Version 3"	30 Oktober 2025 October 30, 2025	OJK
ESG – Inovasi Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan Skema Hijau untuk Menangkap Peluang Pendanaan dan Investasi ESG - Green Scheme Sustainable Financial Product and Service Innovation to Capture Funding and Investment Opportunities.	25 November 2025 November 25, 2025	FKDKP
Sustainable Finance Awareness	10 Oktober–11 November 2025 October 10–November 11, 2025	Panin E-Learning

PENILAIAN RISIKO EKONOMI, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM KONTEKS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN (E.3)

PaninBank selalu memprioritaskan penguatan tata kelola dan manajemen risiko kredit secara *prudent* guna menciptakan pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang. Untuk memastikan realisasi target RBB dan RAKB berjalan dengan lancar, PaninBank telah melakukan identifikasi risiko-risiko utama yang terdapat pada kegiatan bisnis, menetapkan prioritas mitigasi, serta mengelola risiko dengan optimal agar tetap berada pada tingkat yang wajar.

Sebagai langkah mitigasi atas risiko yang dapat timbul akibat penerapan keuangan berkelanjutan, PaninBank telah mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) pada kebijakan manajemen risiko yang diterapkan

ASSESSMENT OF ECONOMIC, SOCIAL, AND ENVIRONMENTAL RISKS IN THE CONTEXT OF SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION (E.3)

PaninBank continuously prioritizes the strengthening of governance and prudent credit risk management to generate business growth over the long term. To ensure the smooth realization of the RBB and RAKB targets, PaninBank has identified the key risks present in its business activities, set mitigation priorities, and managed risks optimally so that they remain within the approved risk appetite limits.

As a mitigation measure against the risks that may arise from the implementation of sustainable finance, PaninBank has integrated Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into the risk management policies applied across all

pada seluruh aktivitas operasional serta pengembangan produk dan layanan. Wujud nyata dalam mencegah potensi risiko yang timbul akibat perubahan iklim ialah dengan mengimplementasikan *Environmental and Social Management System* (ESMS) dalam penyaluran kredit, terutama ke sektor-sektor berisiko tinggi. Dengan penerapan ESMS, Bank mampu mendeteksi risiko sosial dan lingkungan dengan efektif, khususnya dari debitur berkategori tinggi, serta mencegah penyaluran pembiayaan atau investasi pada perusahaan yang tidak ramah lingkungan.

operational activities and the development of products and services. A concrete manifestation of preventing potential risks arising from climate change is the implementation of the Environmental and Social Management System (ESMS) in credit disbursement, particularly to high-risk sectors. Through the application of ESMS, the Bank is able to effectively detect social and environmental risks, especially from high-category debtors, and prevent the disbursement of financing or investment to companies that are not environmentally friendly.

PaninBank secara konsisten melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian berbagai risiko (termasuk risiko korporat) guna menjamin keefektifan sistem manajemen risiko yang berjalan. Seluruh upaya tersebut telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Di samping itu, Direksi dan Dewan Komisaris turut melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau tingkat keefektifan proses penilaian risiko keuangan berkelanjutan yang berjalan di Bank.

PaninBank consistently carries out the processes of identifying, measuring, monitoring, and controlling various risks (including corporate risks) in order to ensure the effectiveness of the risk management system in place. All of these efforts are set out in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). In addition, the Board of Directors and the Board of Commissioners also conduct periodic evaluations to monitor the level of risk and the effectiveness of the mitigation measures implemented so that the Bank can respond promptly to potential disruptions to the continuity of its business.

Topik Topic	**Risiko** Risk	**Mitigasi** Mitigation
Lingkungan Environmental	Risiko penyaluran kredit untuk bidang usaha yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan Risk of credit disbursement to business activities that conflict with the principles of sustainable finance	• Sebelum menyalurkan kredit, Bank melakukan *due diligence* secara ketat terhadap profil risiko nasabah serta pemenuhan pelaksanaan prinsip-prinsip keberlanjutan. Khususnya pada sektor industri yang tercakup dalam Taksonomi Untuk Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI); • Secara berkesinambungan memperkenalkan prinsip-prinsip Keberlanjutan kepada Debitur Baru maupun Eksisting. Khususnya yang terkait dengan pengelolaan aspek ESG; dan • Bank menerapkan ESMS dalam menyalurkan kredit ke sektor tertentu terutama yang masuk kategori berisiko tinggi. • Before disbursing credit, the Bank conducts rigorous due diligence of the customer's risk profile and the fulfillment of the implementation of sustainability principles. This applies particularly to industry sectors covered in the Indonesian Taxonomy for Sustainable Finance (TKBI); • Continuously introducing sustainability principles to New and Existing debtors, particularly those relating to environmentally sound business activities (KUBL); • Continuously developing the Sustainable Finance portfolio.
Sosial Social	• Risiko ketidakmerataan kompetensi dan kemampuan SDM dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan • Penyaluran bantuan atau pelaksanaan kegiatan CSR yang tidak tepat sasaran • Risk of unevenness of HR competency and capability in the application of sustainable finance • Disbursement of assistance or implementation of CSR activities that is not on target	• Meningkatkan kegiatan sosialisasi internal bagi manajemen dan karyawan terkait penerapan keuangan berkelanjutan di PaninBank; dan • Mendorong keterlibatan aktif masyarakat sekitar dalam proses penyusunan program dan kegiatan CSR agar pemberian manfaat tepat sasaran. • Enhancing internal socialization activities for management and employees relating to the implementation of sustainable finance at PaninBank; and • Encouraging active involvement of the surrounding community in the process of preparing CSR programs and activities so that the provision of benefits is on target.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN (E.4)(2-29)

Dukungan serta kepercayaan yang tinggi dari seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mendukung pertumbuhan bisnis PaninBank. Oleh karena itu, PaninBank senantiasa menempatkan para pemegang saham

STAKEHOLDER ENGAGEMENT (E.4)(2-29)

The strong support and trust of all shareholders and stakeholders is a crucial factor in preserving the continuity of the business and supporting the growth of PaninBank's operations. For this reason, PaninBank consistently positions shareholders and stakeholders as strategic partners by listening to all of their input, suggestions, and aspirations so

dan pemangku kepentingan sebagai mitra strategis dengan mendengarkan seluruh masukan, saran, serta aspirasi mereka agar Bank mampu memenuhi seluruh ekspektasi mereka.

Upaya tersebut diwujudkan melalui penciptaan hubungan dan komunikasi yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. PaninBank telah melakukan identifikasi kelompok pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan usaha sebagai dasar dalam membangun keterlibatan yang efektif.

Interaksi antara PaninBank dengan para pemangku kepentingan terlampir sebagai berikut:

that the Bank is able to meet all of their expectations.

These efforts are realized by creating harmonious relationships and communication with all stakeholders. PaninBank has identified stakeholder groups connected to its business activities as the basis for building effective engagement.

PaninBank's interactions with its stakeholders are presented below:

Daftar Pemangku Kepentingan List of Stakeholders	**Metode Pelibatan/ Pendekatan** Engagement Method/ Approach	**Frekuensi Pelibatan** Engagement Frequency	**Topik dan Isu Utama Kepentingan** Key Topics and Issues of Interest
Pemegang Saham Shareholders	- RUPS - RUPSLB - GMS - EGMS	- 1 (satu) kali setahun - Sesuai kebutuhan - one (1) time per year - As needed	• Mendapatkan informasi yang transparan mengenai pencapaian kinerja Bank; • Perubahan kepengurusan manajemen Bank; • Persetujuan penggunaan laba; • Keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank; • Terpenuhinya hak-hak pemegang saham; dan • Implementasi tata kelola perusahaan yang baik. • Obtaining transparent information regarding the Bank's performance achievements; • Changes in the Bank's management; • Approval of profit distribution; • Continuity and growth of the Bank's business; • Fulfillment of shareholders' rights; and • Implementation of good corporate governance.
Karyawan Employees	• Media komunikasi internal, seperti buletin/majalah internal: Majalah Internal in Actions, Majalah Internal Best Lifestyle, Smartnews, dan Surat Edaran • Rapat kerja tahunan • Kunjungan Direksi • Perayaan Ulang Tahun Perusahaan • Acara olahraga karyawan • Internal communication media, such as internal bulletins/ magazine: Majalah Internal in Actions, Majalah Internal Best Lifestyle, Smartnews, and Circulars • Annual Work Meeting • Board of Directors' Visits • Company Anniversary Celebration • Employee sports events	• Setiap saat apabila Diperlukan • Setahun sekali • Sesuai kebutuhan • Setahun sekali • Sesuai kebutuhan • At any time as needed • Once a year • As needed • Once a year • As needed	• Tingkat keterikatan karyawan; • Kebijakan dan strategi terkait pengelolaan SDM; • Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3); • Pengembangan kompetensi dan kapasitas karyawan; • Remunerasi yang adil dan kompetitif; • Kesempatan bekerja dan pengembangan karier; • Hubungan industrial yang harmonis; dan • Keberlangsungan usaha Bank • Employee engagement level; • Policies and strategies relating to HR management; • Occupational Health and Safety (OHS); • Employee competency and capacity development; • Fair and competitive remuneration; • Employment opportunities and career development; • Harmonious industrial relations; and • Continuity of the Bank's business.

Daftar Pemangku Kepentingan List of Stakeholders	**Metode Pelibatan/ Pendekatan** Engagement Method/ Approach	**Frekuensi Pelibatan** Engagement Frequency	**Topik dan Isu Utama Kepentingan** Key Topics and Issues of Interest
Nasabah Customers	• Media Sosial Perusahaan • Layanan *Call Center* • Kunjungan langsung • *Customer Gathering* • *Member Get Member* (MGM) • *Gathering* • Pengundian Program Panin Super Bonanza • Company Social Media • Call Center Service • Direct Visits • Customer Gathering • Member Get Member (MGM) • Gathering • Panin Super Bonanza Program Drawing	• Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan • Berkesinambungan • Sebulan Sekali • As needed • As needed • As needed • As needed • Continuous • Once a month	• Informasi terkait produk, layanan, dan mutu layanan kepada nasabah; dan • Pertumbuhan usaha Bank • Information related to products, services, and service quality provided to customers; and • Growth of the Bank's business
Pemerintah dan Regulator Government and Regulators	• Korespondensi terkait pelaporan kepatuhan regulasi perbankan • Sosialisasi mengenai regulasi terbaru • Correspondence related to banking regulatory compliance reporting • Socialization of the latest regulations	• Minimal setahun sekali dan setiap saat apabila diperlukan • Sebulan sekali • At least once a year and at any time as needed • Once a month	• Pemenuhan penyampaian laporan terkait kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan terkait regulasi perbankan lainnya; • Menjalin kemitraan atau kerja sama dalam konteks keberlanjutan. • Fulfillment of the submission of reports relating to the Bank's compliance with statutory regulations and other banking-related regulations; • Establishing partnerships or cooperation in the context of sustainability.
Mitra Kerja/Vendor Business Partners/ Vendors	• Kontrak lelang dan pengadaan • Seleksi dan penilaian kinerja vendor atau mitra • Tender and procurement contracts. • Selection and performance evaluation of vendors or partners.	• Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan • As needed • As needed	• Mekanisme pengadaan barang dan jasa secara adil dan transparan; • Proses seleksi dan evaluasi pemilihan vendor atau mitra dilakukan secara objektif; • Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu. • Fair and transparent procurement mechanisms for goods and services; • Selection and evaluation processes for vendors or partners carried out objectively; • Timely settlement of payment for products and services.
Masyarakat Community	• Program PaninPeduli • Ramadhan Bazaar • Panin Goes to School • Panin Goes to Community • Panin Goes to Company • Panin Goes to Campus • Hari Simpanan Pelajar • Finance Expo • Program PaninPeduli • Ramadhan Bazaar • Panin Goes to School • Panin Goes to Community • Panin Goes to Company • Panin Goes to Campus • Hari Simpanan Pelajar • Finance Expo	• Sesuai kebutuhan • Berkesinambungan • Berkesinambungan • Berkesinambungan • Berkesinambungan • Setahun sekali • Sesuai kebutuhan • As needed • Continuous • Continuous • Continuous • Continuous • Once a year • As needed	• Pelaksanaan program CSR Bank yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat; • Pemberian edukasi keuangan kepada pelajar, mahasiswa, komunitas, dan karyawan Bank sekitar dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan • Implementation of the Bank's CSR programs adjusted to the needs of the community; • Provision of financial education to students, university students, communities, and Bank employees in surrounding areas to support financial literacy and inclusion programs.
Media	• Konferensi Pers • Distribusi siaran pers • Press Conferences • Press release distribution	• Sesuai kebutuhan • Sesuai kebutuhan • As needed • As needed	Pemberian informasi kepada publik terkait perkembangan bisnis Bank maupun pengenalan terhadap produk dan jasa terbaru. Providing information to the public relating to the Bank's business developments and the introduction of the latest products and services.

TANTANGAN DAN PELUANG DALAM KEUANGAN BERKELANJUTAN (E.5)

Sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, PaninBank memiliki misi untuk senantiasa hadir dan mendampingi masyarakat, serta turut berperan menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi positif bagi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan melalui penerapan Keuangan Berkelanjutan. Upaya tersebut merupakan bagian dari komitmen PaninBank untuk menjadi 'Bank pilihan utama bagi nasabah individu dan bisnis dengan kearifan lokal' dan menghadirkan nilai tambah yang berkesinambungan, lebih dari sekadar layanan keuangan semata. PaninBank menyadari jika berbagai tantangan dapat timbul seiring dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan. Agar tujuan strategis tetap tercapai, PaninBank terus berupaya untuk bersikap adaptif dan solutif dengan merumuskan solusi yang efektif dan tepat sasaran. Dengan melakukan peninjauan dan penilaian secara komprehensif terhadap realisasi RAKB tahun 2025, PaninBank telah mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program Keuangan Berkelanjutan, di antaranya:

1. **Ketidakmerataan Pemahaman dan Wawasan Karyawan akan Pentingnya Pengintegrasian Aspek LST ke dalam Bisnis Bank**

   Dalam menghadapi tantangan tersebut, PaninBank telah menyelenggarakan kegiatan edukasi dan/atau pelatihan, serta sesi berbagi pengalaman (*sharing session*) guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran karyawan dalam mengintegrasikan aspek LST yang relevan dengan industri perbankan ke dalam seluruh aktivitas usaha, serta menerapkan praktik terbaik dalam keuangan berkelanjutan. Dengan program peningkatan kompetensi yang diterapkan secara efektif dan komprehensif, karyawan diharapkan mampu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai untuk mengoptimalkan implementasi keuangan berkelanjutan.

2. **Kurangnya Kesadaran Nasabah dan Mitra Kerja dalam Menerapkan Aspek LST di Bidang Usahanya**

   Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran nasabah dan mitra kerja, PaninBank secara proaktif menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi keuangan secara luas, baik secara daring dengan memanfaatkan media sosial maupun tatap muka. Dalam kegiatan tersebut, PaninBank turut melibatkan ahli di bidang Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST), nasabah, serta berbagai pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dengan implementasi LST di sektor prioritas. Dengan kegiatan tersebut, PaninBank diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip LST secara lebih luas.

CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN SUSTAINABLE FINANCE (E.5)

As one of Indonesia's leading financial institutions, PaninBank is committed to consistently serving and supporting the community while acting as an agent of change that contributes positively to sustainable economic, social, and environmental outcomes through the implementation of Sustainable Finance. This effort forms part of PaninBank's commitment to becoming "the preferred bank for individual and business customers with local wisdom" and to delivering sustainable value beyond financial services. PaninBank recognizes that various challenges may arise in the course of implementing Sustainable Finance. To ensure that its strategic objectives remain on track, PaninBank continues to take an adaptive and solution-oriented approach by formulating effective and targeted measures. Through a comprehensive review and assessment of the realization of the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB), PaninBank has identified several challenges in implementing its Sustainable Finance programs, including:

1. **Uneven Employee Understanding and Awareness of the Importance of Integrating ESG Aspects into the Bank's Business**

   In addressing this challenge, PaninBank has organized educational and/or training programs, along with experience-sharing sessions, to enhance employees' understanding and awareness of integrating ESG aspects relevant to the banking industry into all business activities, as well as adopting best practices in sustainable finance. Through the effective and comprehensive implementation of competency development programs, employees are expected to possess the knowledge and capabilities required to optimize the implementation of sustainable finance.

2. **Limited Awareness Among Customers and Business Partners in Implementing ESG Aspects in Their Operations**

   To improve awareness among customers and business partners, PaninBank has proactively conducted a wide range of financial literacy initiatives, both through digital channels leveraging social media and through in-person engagements. These activities involve experts in Environmental, Social, and Governance (ESG), customers, and various stakeholders associated with ESG implementation in priority sectors. Through these initiatives, PaninBank aims to broaden understanding and adoption of ESG principles.

3. **Disrupsi Teknologi**
   Pesatnya perkembangan teknologi menghadirkan berbagai tantangan dan risiko siber yang berpotensi mengancam bisnis. Merespons hal tersebut, PaninBank secara konsisten melakukan investasi dan belanja modal pada aspek keamanan siber (*cyber security*) dalam skala besar untuk memastikan integrasi sistem Teknologi Informasi Bank tetap terjaga dan memberikan perlindungan yang optimal.

4. **Dinamika Regulasi terkait Keuangan Berkelanjutan**
   Menghadapi perkembangan regulasi terkait keuangan berkelanjutan, PaninBank senantiasa bersikap adaptif dengan melakukan penyesuaian terhadap sejumlah acuan dan benchmark terkait implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bagi perusahaan terbuka. PaninBank mengadopsi pendekatan yang lebih cermat dan terarah dalam melakukan praktik keuangan berkelanjutan yang relevan dengan industri perbankan. Di tahun 2025, PaninBank masih berada dalam tahap penyusunan standar dan panduan teknis agar penerapannya dapat berjalan secara efektif, terukur, dan memenuhi peraturan yang berlaku.

   Terlepas dari berbagai tantangan yang timbul, PaninBank secara konsisten mencari berbagai potensi baru untuk menciptakan penerapan keuangan berkelanjutan yang efektif dengan tetap berlandaskan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang efisien. Pada aspek penyaluran kredit, PaninBank melihat adanya peluang yang bersar untuk meningkatkan pendanaan yang sesuai dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB), terutama bagi sektor UMKM dan korporasi. Di samping itu, PaninBank telah memetakan dan menyesuaikan kembali aktivitas yang dirancang agar penerapannya selaras dengan prioritas *Sustainable Development Goals* (SDGs). Upaya tersebut menjadi komitmen PaninBank untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

3. **Technological Disruption**
   Rapid technological advancement presents a range of challenges and cyber risks that may affect business operations. In response, PaninBank continues to make significant investments and capital expenditures in cybersecurity to ensure the integrity of the Bank's information technology systems and to provide robust protection.

4. **Regulatory Developments in Sustainable Finance**
   In navigating evolving sustainable finance regulations, PaninBank remains adaptive by aligning with relevant references and benchmarks related to Environmental, Social, and Governance (ESG) implementation for publicly listed companies. PaninBank adopts a more focused and structured approach in implementing sustainable finance practices relevant to the banking industry. In 2025, PaninBank remained in the process of developing standards and technical guidelines to ensure that implementation is effective, measurable, and compliant with applicable regulations.

   Despite these challenges, PaninBank consistently explores new opportunities to advance effective sustainable finance practices while upholding prudent principles and sound risk management. In terms of credit distribution, PaninBank identifies significant potential to expand financing aligned with the Sustainable Business Activity Categories (KKUB), particularly for MSMEs and corporate segments. In addition, PaninBank has mapped and refined its activities to ensure alignment with the priorities of the Sustainable Development Goals (SDGs). These efforts reflect PaninBank's commitment to supporting the achievement of sustainable development objectives.

Kinerja Keberlanjutan

Sustainablility Performance

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN (F.1)

PaninBank memahami jika peran aktif dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk kontribusi karyawan dalam organisasi merupakan salah satu faktor utama dalam menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang. Keberlanjutan tidak hanya sekadar konsep, tetapi merupakan bentuk wujud konkret budaya kerja yang kokoh, dengan berlandaskan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan yang mengakar dalam pola pikir seluruh insan PaninBank. Hal tersebut membuat seluruh karyawan mampu menerapkan sikap dan kebiasaan yang sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan dalam kegiatan di lingkungan kerja.

Langkah nyata dukungan PaninBank terhadap pilar SDGs ketiga mengenai kepedulian lingkungan diwujudkan melalui inisiatif lingkungan kerja ramah lingkungan dengan menggaungkan kampanye berkelanjutan di lingkup internal. Kampanye tersebut mendorong partisipasi aktif karyawan dalam berbagai upaya pencegahan dampak perubahan iklim melalui berbagai upaya, mencakup pengurangan penggunaan kertas dan plastik, pengelolaan sampah terpadu, penghematan energi, serta standardisasi bahan bakar ramah lingkungan (RON 92 ke atas) untuk armada operasional.

Dalam aspek sosial, PaninBank melaksanakan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pemasok barang dan jasa sebagai wujud nyata komitmen untuk menciptakan keberlanjutan pada aspek sosial. PaninBank juga menyelenggarakan program CSR yang menitikberatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat di sekitar area operasional Bank guna memperkuat kontribusi sosial.

Pengembangan Produk dan Jasa Keuangan Berkelanjutan menjadi langkah keberlanjutan yang diterapkan oleh PaninBank dalam aspek bisnis. Sejalan dengan langkah tersebut, Bank juga memiliki target untuk memperluas portofolio nasabah kredit yang selaras dengan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017. Tak hanya mendorong pertumbuhan berkelanjutan, upaya tersebut juga mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Melalui beragam inisiatif keberlanjutan yang diimplementasikan dengan konsisten, PaninBank mampu menciptakan landasan budaya serta semangat berkelanjutan yang kokoh bagi seluruh insan Bank. Capaian tersebut mampu mengakselerasi transformasi positif dan mendukung terciptanya strategi dan kebijakan yang relevan dengan aspek-aspek SDGS, yang pada akhirnya memperkuat komitmen PaninBank untuk menciptakan keberlanjutan di berbagai aspek.

BUILDING A SUSTAINABILITY CULTURE (F.1)

PaninBank recognizes that the active involvement of all stakeholders, including employee contributions across the organization, is a key factor in sustaining long-term business continuity. Sustainability is not merely a concept, but a tangible manifestation of a strong work culture grounded in Sustainable Finance principles embedded in the mindset of all PaninBank personnel. This enables employees to adopt behaviors and practices aligned with sustainability values in their day-to-day workplace activities.

As a concrete step in supporting the third pillar of the SDGs related to environmental stewardship, PaninBank has implemented environmentally friendly workplace initiatives by promoting internal sustainability campaigns. These campaigns encourage active employee participation in mitigating the impacts of climate change through various measures, including reducing paper and plastic usage, implementing integrated waste management, conserving energy, and standardizing the use of environmentally friendly fuel (RON 92 and above) for operational fleets.

On the social front, PaninBank advances local community empowerment by engaging local suppliers of goods and services, reflecting its commitment to fostering social sustainability. The Bank also carries out CSR programs that focus on addressing the needs of communities surrounding its operational areas, thereby strengthening its social contribution.

In the business aspect, the development of sustainable financial products and services represents a key sustainability initiative undertaken by PaninBank. In line with this effort, the Bank has set targets to expand its credit portfolio in alignment with the Sustainable Business Activity Categories (KKUB) as stipulated under POJK No. 51/POJK.03/2017. These initiatives not only support sustainable growth but also help ensure long-term business continuity.

Through the consistent implementation of various sustainability initiatives, PaninBank has established a strong cultural foundation and a shared sustainability mindset across the organization. These achievements contribute to accelerating positive transformation and support the development of strategies and policies aligned with the SDGs, ultimately strengthening PaninBank's commitment to sustainability across multiple dimensions.

Kinerja Ekonomi: Unggul melalui Sinergi dan Kolaborasi yang Solid

Economic Performance: Excelling through Solid Synergy and Collaboration



Kinerja ekonomi merupakan landasan penting dalam pengelolaan seluruh aktivitas bisnis. Selaras dengan prinsip tersebut, Manajemen senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dalam mengembangkan produk dan/atau layanan, memberikan jaminan keamanan yang prima bagi transaksi dan informasi krusial nasabah, serta manajemen risiko yang ketat guna mempertahankan kualitas aset.
(3-3) (3-3)

Economic performance serves as a fundamental foundation in managing all business activities. In line with this principle, Management consistently implements prudential practices in developing products and/or services, ensures a high level of security for customer transactions and critical information, and applies rigorous risk management to maintain asset quality.
(3-3) (3-3)

Kondisi perekonomian Indonesia yang menunjukkan resiliensi di tengah kondisi global shocks menjadi faktor pendukung bagi PaninBank dalam mencapai kinerja yang positif. Capaian tersebut berasal dari kekonsistenan Bank yang telah berhasil meningkatkan nilai ekonomi melalui tiga pilar utama, yaitu Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana atau Pemberian Kredit, dan penyediaan jasa perbankan lainnya.

Indonesia's economic resilience in the face of global shocks has supported PaninBank in achieving positive performance. These results reflect the Bank's consistent ability to generate economic value through three core pillars: fund mobilization, fund distribution or credit extension, and the provision of other banking services.

Mengacu pada Rencana Bisnis Bank (RBB) 2025, PaninBank secara individual mencatat pendapatan bunga bersih sebesar Rp7,61 triliun, mengalami peningkatan sebesar 1,45% dari Rp7,50 triliun di tahun sebelumnya. Laba bersih tercatat Rp2,68 triliun, naik sebesar 3,9% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,58 triliun. Dalam aktivitas intermediasi, Bank membukukan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp142,41 triliun dan penyaluran kredit mencapai Rp123,75 triliun.

Referring to the 2025 Bank Business Plan (RBB), PaninBank on a standalone basis recorded net interest income of Rp7.61 trillion, an increase of 1.45% from Rp7.50 trillion in the previous year. Net profit reached Rp2.68 trillion, rising by 3.9% compared to Rp2.58 trillion in the prior year. In its intermediation activities, the Bank recorded Third-Party Funds (DPK) of Rp142.41 trillion and credit disbursement of Rp123.75 trillion.

Melalui kesuksesan PaninBank dalam mencapai kinerja positif yang optimal, Bank mampu mendistribusikan nilai ekonomi kepada seluruh pemangku kepentingan dengan maksimal. Pendistribusian tersebut terdiri dari pembagian dividen kepada seluruh pemegang saham, penyaluran dana TJSL bagi masyarakat, pemberian remunerasi karyawan, serta pemenuhan kewajiban pajak kepada pemerintah.

Through its strong performance, PaninBank has been able to distribute economic value to all stakeholders effectively. This distribution includes dividend payments to shareholders, the allocation of Corporate Social Responsibility (CSR) funds to the community, employee remuneration, and the fulfillment of tax obligations to the government.

Informasi terkait nilai ekonomi yang telah dihasilkan dan didistribusikan PaninBank dalam periode 3 (tiga) tahun terakhir disajikan melalui tabel berikut:

Information on the economic value generated and distributed by PaninBank over the past three years is presented in the following table:

Uraian Description	2025	2024	2023
Nilai Ekonomi yang Dihasilkan (a) **Economic Value Generated (a)**			
Pendapatan Bunga Interest Income	15.600	15.454	14.588
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	2.265	2.187	2.576
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Net Non-Operating Income (Expense)-Net	55	(48)	96
Jumlah | Total	**17.920**	**17.593**	**17.261**
Biaya Operasional Operating Expenses	2.179	2.167	1.979
Biaya Pegawai Employee Expenses	2.805	2.847	2.702
Biaya Kerugian Penurunan Nilai Impairment Loss Expenses	1.438	1.676	2.758
Biaya Operasional Lainnya*) Other Operating Expenses*)	905	702	665
Pembayaran Dividen Kepada Pemegang Saham **Dividend Payments to Shareholders**			
Beban Pajak Tax Expenses	1.065	788	770
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	8.393	8.181	8.874
Nilai Ekonomi Ditahan (a-b) Economic Value Retained (a-b)	9.527	9.412	8.387

Catatan | Note:
Perhitungan nilai ekonomi PaninBank disampaikan secara konsolidasi dengan anak perusahaan sesuai dengan laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, PaninBank tidak menyampaikan kinerja keuangan berdasarkan wilayah operasi Perusahaan.
The calculation of PaninBank's economic value is presented in a consolidated manner with subsidiaries in accordance with the audited financial statements. Therefore, PaninBank does not present financial performance based on the Company's operational area.

*) Beban Operasional Lainnya di luar Beban Tenaga Kerja, Beban Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja
Other Operating Expenses outside of Labor Expenses, Pension Expenses and Post-Employment Benefits

BERKONTRIBUSI BAGI PENERIMAAN NEGARA

PaninBank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan perundang-undangan maupun ketentuan yang berlaku, khususnya terkait pasar modal dan perbankan. Hal tersebut mencerminkan komitmen PaninBank untuk menjadi lembaga keuangan yang andal. Kewajiban perpajakan merupakan salah satu ketentuan yang memiliki peranan krusial, dan wajib dipatuhi bagi perusahaan. Sepanjang tahun 2025, PaninBank mencatatkan kinerja yang positif, melalui pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam capaian maupun tantangan yang dihadapi. Sebagai wujud kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara, PaninBank telah mengalokasikan sebagian pencapaiannya untuk memenuhi kewajiban pajak. Rincian pembayaran pajak yang telah dibayarkan oleh Bank ialah sebagai berikut:

CONTRIBUTING TO STATE REVENUE

PaninBank is committed to consistently complying with all applicable laws, regulations, and provisions, particularly those related to the capital market and banking sectors. This reflects PaninBank's commitment to being a reliable financial institution. Tax obligations are among the regulations that play a crucial role and must be fulfilled by companies. Throughout 2025, PaninBank recorded positive performance amid rapid economic growth, both in terms of achievements and the challenges encountered. As a form of compliance with prevailing regulations and contribution to the nation's economic growth, PaninBank allocated part of its achievements to fulfill its tax obligations. Details of the tax payments made by the Bank are as follows:

Uraian Description	2025	2024	2023
Pajak Penghasilan Badan Corporate Income Tax	731	87	600
Pajak Penghasilan Karyawan Employee Income Tax	229	230	215

PaninBank menunjukkan dedikasi yang kuat dalam mengimplementasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan melalui strategi penyaluran dana yang cermat dan terarah. Institusi ini memberikan prioritas khusus kepada nasabah yang termasuk dalam Kegiatan Keuangan Usaha Berkelanjutan (KKUB), sebuah inisiatif yang mencerminkan komitmen bank terhadap pembangunan berkelanjutan.

PaninBank demonstrates a strong dedication to implementing the principles of Sustainable Finance through a carefully directed fund channeling strategy. The institution gives particular priority to customers included in the Sustainable Business Activity Categories (KKUB), an initiative that reflects the Bank's commitment to sustainable development.

Dalam pelaksanaannya, pendanaan PaninBank mencakup berbagai sektor krusial yang berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dalam alokasi dana ini, Bank menyalurkan dana atau kreditnya untuk kelompok nasabah yang masuk dalam kelompok KKUB, seperti Sektor Energi Terbarukan, Efisiensi Energi, Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan. Sebagai aktualisasi dalam pengelolaan sumber daya hayati, PaninBank juga memberikan perhatian khusus pada aspek keberlanjutan operasional dengan mendukung proyek pengelolaan air dan pengolahan limbah dengan metode yang ramah lingkungan. Selain itu, bank mendorong pengembangan produk *eco-efficient*, serta memberikan dukungan signifikan bagi sektor UMKM. Seluruh inisiatif ini dilengkapi dengan berbagai program pendanaan untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan lainnya yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

In its implementation, PaninBank's financing covers a range of crucial sectors that deliver positive impact for the environment and society. In this fund allocation, the Bank channels funds or credit to groups of customers included in the KKUB, such as the Renewable Energy sector, Energy Efficiency, and Sustainable Management of Biological Natural Resources and Land Use. As an expression of biological resource management, PaninBank also gives particular attention to the sustainability of operations by supporting water management and wastewater treatment projects using environmentally friendly methods. In addition, the Bank promotes the development of eco-efficient products and provides significant support for the MSME sector. All of these initiatives are complemented by various financing programs for other environmentally oriented business activities aligned with the principles of sustainability.

Jumlah Kredit yang disalurkan oleh PaninBank terhadap portofolio nasabah berkelanjutan pada tahun 2025, tercatat sebesar Rp27,146 miliar mengalami penurunan sebesar Rp1,838 miliar jika dibandingkan dengan hasil akhir tahun 2024. Indeks tersebut berkontribusi dalam total kredit bank secara keseluruhan sebesar 21,94%.

The amount of credit disbursed by PaninBank to the sustainable customer portfolio in 2025 was recorded at Rp27,146 billion, a decrease of Rp1,838 billion compared to the end-of-year 2024 result. This index contributed 21.94% to the Bank's total credit as a whole.

Mayoritas indikator pencapaian keuangan berkelanjutan yang telah diaplikasikan dalam RBB dan RAKB tahun 2025. Informasi mengenai realisasi target-target tersebut, terlansir pada tabel di bawah ini:

The majority of sustainable finance achievement indicators have been applied in the 2025 RBB and RAKB. Information regarding the realization of these targets is presented in the table below:

Uraian Description	**Target**			**Realisasi** | Realization		
	2025	**2024**	**2023**	**2025**	**2024**	**2023**
Total Aset Total Assets	226.984	209.657	202.013	213.282	221.070	198.845
Aset Produktif Productive Assets	201.266	185.058	175.675	192.327	195.917	176.251
Kredit/Pembiayaan Bank Bank Credit/Financing	140.686	135.334	127.041	123.745	129.253	129.289
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	148.557	147.124	138.359	142.405	139.956	132.567
Pendapatan Operasional Operating Income	15.831	14.637	14.381	15.130	14.730	14.009
Beban Operasional Operating Expenses	12.227	11.517	10.491	11.420	11.333	11.320
Laba Bersih Net Profit	2.750	2.393	3.003	2.678	2.578	2.151
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	35.79	32,79	30,53	39,03	35,13	32,98

Uraian Description	Target			Realisasi | Realization		
	2025	2024	2023	2025	2024	2023
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif Non-performing productive assets and non-performing non-productive assets to total productive assets and non-productive assets	2,47	2,50	2,30	2,35	2,50	2,77
NPL Gross Gross NPL	2,86	3,05	3,37	2,50	2,92	2,97
NPL Nett Net NPL	0,25	0,17	0,25	0,62	0,69	0,29
Return on Asset (ROA) Return on Asset (ROA)	1,59	1,53	1,99	1,83	1,62	1,42
Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)	6,03	5,56	7,28	5,80	5,98	5,21
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	4,32	4,70	4,94	4,16	4,15	4,71
Rasio Efisiensi (BOPO) Efficiency Ratio (BOPO)	77,23	78,68	72,95	75,48	76,94	80,81
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	94,69	91,99	91,82	86,88	92,23	97,51
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR) Value						
a. LCR secara individu LCR individually		-		380,11	293,31	249,44
b. LCR secara konsolidasi LCR consolidated		-		264,03	232,93	192,59

Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan (Bank secara individual) **(F.3)**

Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects that are in Line with the Implementation of Sustainable Finance (Bank individually) **(F.3)**

(Rp miliar, kecuali disebutkan lain | Rp billion, unless stated otherwise)

Uraian Description	Realisasi | Realization		
	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Number of products that meet the criteria of sustainable business activities	12	12	12
a) Penghimpunan Dana (Dana Pihak Ketiga) Fund Raising (Third Party Funds)	142.405	139.956	132.567
b) Penyaluran Dana (Total Kredit) Fund Disbursement (Total Credit)	130.098	132.506	129.289
c) Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Earning Assets of Sustainable Business Activities			
- Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Credit/Financing of Sustainable Business Activities	27.146	28.985	29.058
- Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan Total Credit/Financing of Sustainable Business Activities	96.599	100.269	100.231
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank Percentage of total credit/financing of sustainable business activities to total bank credit/financing	21,94%	22,42%	22,48%

PENGELOLAAN PORTOFOLIO KREDIT BERWAWASAN LST DAN MEMENUHI KATEGORI KEGIATAN USAHA BERKELANJUTAN (KKUB)

Guna mendorong perkembangan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia, PaninBank telah merancang strategi pengelolaan kredit yang telah diselaraskan dengan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Upaya tersebut menjadi wujud konkret komitmen PaninBank dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan kelestarian lingkungan. Dengan mengimplementasikan strategi pengelolaan kredit yang diintegrasikan dengan aspek keberlanjutan, PaninBank mampu menunjukkan kontribusinya dalam mendukung percepatan transformasi ekonomi Indonesia yang ramah lingkungan.

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan POJK No. 51/POJK.03/2017, PaninBank memastikan jika portofolio kreditnya telah dikategorikan berdasarkan kriteria KKUB yang berlaku. Di tahun 2026 mendatang, PaninBank telah menargetkan porsi kredit berkelanjutan mencapai 21,94% dari total kredit sebagai langkah untuk mendukung keuangan berkelanjutan.

Informasi terkait identifikasi kategori debitur PaninBank sesuai dengan kriteria KKUB disajikan melalui tabel berikut:

MANAGEMENT OF ESG-ORIENTED CREDIT PORTFOLIOS MEETING THE SUSTAINABLE BUSINESS ACTIVITY CATEGORIES (KKUB)

To promote the development of Sustainable Finance in Indonesia, PaninBank has designed a credit management strategy aligned with Environmental, Social, and Governance (ESG) principles. This effort represents a concrete manifestation of PaninBank's commitment to creating economic growth that is in harmony with environmental sustainability. By implementing a credit management strategy integrated with sustainability aspects, PaninBank demonstrates its contribution to supporting the acceleration of Indonesia's environmentally friendly economic transformation.

As regulated under POJK No. 51/POJK.03/2017, PaninBank ensures that its loan portfolio has been categorized based on the applicable Sustainable Business Activity Categories (KKUB) criteria. In 2026, PaninBank has targeted a sustainable loan portion of 21.94% of total loans as part of its commitment to supporting sustainable finance.

Information regarding the identification of PaninBank debtors' categories in accordance with KKUB criteria is presented in the following table:

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) Category of Sustainable Business Activities (KKUB)	**Aktivitas Debitur PaninBank di KKUB** PaninBank Debtor Activities in KKUB
Energi Terbarukan Renewable Energy	Pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga air dan mini Hydro Financing of hydroelectric power plant and mini hydro projects
Efisiensi Energi Energy Efficiency	Pembiayaan Penjualan peralatan yang memenuhi standar konversi energi, seperti solar panel Financing of Sales of equipment that meets energy conversion standards, such as solar panels
Pencegahan dan Pengendalian polusi Pollution Prevention and Control	Pembiayaan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi alat transportasi udara, yang bergerak dalam penyewaan helikopter bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk penanggulangan kebakaran hutan maupun kondisi bencana lainnya. Financing of rental and leasing activities without option rights for air transportation equipment, which is engaged in helicopter rentals in collaboration with the National Disaster Management Agency (BNPB) for handling forest fires and other disaster conditions.
Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Management of Natural Resources and Sustainable Land Use	Pembiayaan untuk pengelolaan sumber daya alam hayati dan penggunaan lahan yang berkelanjutan dan kegiatan usaha yang menerapkan Smart Land Use Management (SALUT) Financing for the management of natural biological resources and sustainable land use and business activities that implement Smart Land Use Management (SALUT)
Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air Conservation of Terrestrial and Aquatic Biodiversity	Pembiayaan untuk pengelolaan air Financing for water management
Transportasi Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Transportation	Pembiayaan transportasi ramah lingkungan antara lain transportasi listrik dan hybrid. Financing of environmentally friendly transportation including electric and hybrid transportation.
Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan Sustainable Water and Wastewater Management	Pembiayaan pengelolaan dan daur ulang sampah Financing of waste management and recycling
Adaptasi Perubahan Lingkungan Adaptation to Environmental Change	Pembiayaan untuk Budidaya Biota Laut dan rumput laut Financing for Marine Biota and Seaweed Cultivation

Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) Category of Sustainable Business Activities (KKUB)	Aktivitas Debitur PaninBank di KKUB PaninBank Debtor Activities in KKUB
Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi *(Eco-efficient)* Products that Reduce Resource Use and Produce Less Pollution (Eco-efficient)	Pembiayaan bangunan ramah lingkungan yang telah memiliki sertifikat bangunan hijau atau standar pengukuran lainnya yang berdasarkan efisiensi penggunaan air, konservasi penghematan penggunaan energi ataupun ketersediaan ruang terbuka hijau pada bangunan serta pengelolaan sampah yang baik Financing for environmentally friendly buildings that have green building certificates or other measurement standards based on water efficiency, energy conservation savings or the availability of green open spaces in buildings and good waste management
Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau sertifikasi yang diakui secara Nasional, Regional, atau Internasional Environmentally Conscious Buildings that Meet Nationally, Regionally, or Internationally Recognized Standards or Certifications	Pembiayaan bangunan ramah lingkungan yang telah memiliki sertifikat bangunan hijau atau standar pengukuran lainnya yang berdasarkan efisiensi penggunaan air, konservasi penghematan penggunaan energi ataupun ketersediaan ruang terbuka hijau pada bangunan serta pengelolaan sampah yang baik Financing for environmentally friendly buildings that have green building certificates or other measurement standards based on water efficiency, energy conservation savings or the availability of green open spaces in buildings and good waste management
Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya Other Environmentally Conscious Business Activities and/or Activities	Pembiayaan untuk kegiatan usaha yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan hidup di luar 10 kategori di atas dan aktivitas untuk memperbaiki keanekaragaman hayati, konservasi fauna dan sumber daya alam lainnya. Financing for business activities that are oriented towards improving the quality of the environment outside the 10 categories above and activities to improve biodiversity, fauna conservation and other natural resources.
Kegiatan UMKM UMKM Activities	Pembiayaan kepada debitur sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021. Financing to debtors in accordance with Government Regulation Number 7 of 2021.

Pedoman *Environmental and Social Risk Analysis* (ESRA) (E.3)

Sebagai bentuk dukungan Bank dalam berbagai inisiatif pelestarian hayati dan lingkungan hidup, yang tercermin dalam Pedoman *Sustainability Credit* serta Pedoman Analisis Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRA), PaninBank sangat berpartisipasi secara proaktif dalam dalam pedoman tersebut. Sebagai bentuk partisipasi Bank yang berlandaskan pedoman tersebut, PaninBank memberikan dukungan terhadap Penanganan perubahan iklim di sektor keuangan dapat diterapkan melalui penyaluran kredit kepada debitur, mengutamakan pembiayaan untuk proyek-proyek yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan proyek-proyek energi terbarukan sebagai upaya turut mendukung konservasi, termasuk keanekaragaman hayati. Dalam menerapkan prinsip perlindungan lingkungan, PaninBank merujuk pada berbagai standar dan inisiatif global, seperti CITES, UNEP-WCMC, UN's *List of National Parks and Protected Areas,* dan IUCN I-V.

Selain itu, PaninBank secara konsisten memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) dalam operasional serta pengembangan produk dan layanan perbankan. Sebagai bagian dari manajemen risiko lingkungan dan sosial, Bank telah mengintegrasikan Sistem Manajemen Risiko Lingkungan dan Sosial (ESRM) ke dalam sistem manajemen risiko internal, khususnya dalam mengelola risiko kredit bagi debitur. Dalam implementasinya, ESRM mencakup Analisis Risiko Lingkungan dan Sosial (*Environmental and Social Risk Analysis*/ESRA). Pedoman ESRA diterapkan dalam proses pemberian kredit baru maupun penambahan plafon fasilitas kredit bagi debitur yang kegiatan usahanya memiliki risiko LST yang signifikan, terutama di segmen *Corporate* dan *Commercial Banking.*

Environmental and Social Risk Analysis (ESRA) Guidelines (E.3)

As a form of the Bank's support for various initiatives in the conservation of biodiversity and the environment, as reflected in the Sustainability Credit Guidelines and the Environmental and Social Risk Analysis (ESRA) Guidelines, PaninBank actively participates in these guidelines. As a form of the Bank's participation grounded in such guidelines, PaninBank provides support for efforts to address climate change in the financial sector through the channeling of credit to debtors, prioritizing financing for projects that show concern for the environment and renewable energy projects as an effort to support conservation, including biodiversity. In applying the principle of environmental protection, PaninBank refers to various global standards and initiatives, such as CITES, UNEP-WCMC, the UN's List of National Parks and Protected Areas, and IUCN I-V.

In addition, PaninBank consistently pays attention to Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects in its operations and in the development of banking products and services. As part of its environmental and social risk management, the Bank has integrated the Environmental and Social Risk Management (ESRM) System into its internal risk management system, particularly in managing credit risk for debtors. In its implementation, ESRM includes the Environmental and Social Risk Analysis (ESRA). The ESRA Guidelines are applied in the process of granting new credit and increasing credit facility limits for debtors whose business activities carry significant ESG risks, particularly in the Corporate and Commercial Banking segments.

Upaya PaninBank dalam meningkatkan penyaluran kredit kepada debitur melalui konsep *'climate financing'* dan *'nature-based solution'* tetap terus berjalan sepanjang tahun 2024. Namun, dalam aspek ESRM dan ESRA tetap diimplementasikan, sebagai penguatan dalam manajemen risiko LST.

PaninBank's efforts to enhance credit disbursement to debtors through the 'climate financing' and 'nature-based solution' concepts continued throughout 2024. Even so, the ESRM and ESRA aspects continued to be implemented as a strengthening of ESG risk management.

Portofolio Pembiayaan untuk Mendukung Pemerataan Pembangunan Infrastruktur (203-1)

PaninBank senantiasa berupaya untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan dengan bersinergi bersama Pemerintah. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyaluran kredit strategis ke sektor prioritas, tak terkecuali sektor infrastruktur. Implementasi skema pembiayaan tersebut membuat PaninBank mampu memberikan kontribusi positif untuk mewujudkan pembangunan yang adil dan menyeluruh bagi masyarakat Indonesia. PaninBank menyadari jika di tingkat nasional maupun daerah, sektor infrastruktur menjadi salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui pemahaman tersebut, PaninBank berkomitmen untuk terus memberikan dukungan, khususnya dalam aspek pembiayaan, bagi proyek-proyek strategis yang mampu memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, penguatan konektivitas, serta daya saing ekonomi nasional.

Financing Portfolio to Support Equitable Infrastructure Development (203-1)

PaninBank continuously strives to accelerate inclusive and sustainable national economic growth in synergy with the Government. This commitment is reflected in the provision of strategic credit to priority sectors, including infrastructure. Through the implementation of such financing schemes, PaninBank contributes to advancing equitable and comprehensive development across Indonesia. The Bank recognizes that, at both national and regional levels, the infrastructure sector plays a vital role in driving economic growth. Based on this understanding, PaninBank remains committed to providing ongoing support, particularly in financing, for strategic projects that deliver positive impacts on community welfare, strengthen connectivity, and enhance national economic competitiveness.

Pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh wilayah Indonesia mampu mengurangi angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat di waktu yang bersamaan. Menyadari hal tersebut, PaninBank menegaskan komitmennya untuk dalam penyediaan akses pembiayaan guna mencapai tujuan strategis di sektor pembangunan infrastruktur.

Equitable infrastructure development across Indonesia contributes to poverty reduction while improving community welfare and productivity. In view of this, PaninBank reaffirms its commitment to expanding access to financing in order to achieve strategic objectives in infrastructure development.

Di samping itu, PaninBank juga secara konsisten memperhatikan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi proyek dengan mendistribusikan manfaat ekonomi secara tidak langsung. Salah satu bentuk nilai tambah yang diciptakan bagi PaninBank bagi masyarakat di lingkungan sekitar proyek ialah membangun fasilitas penampungan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup.

In addition, PaninBank consistently takes into account the well-being of communities surrounding project areas by delivering indirect economic benefits. One example of the added value created for local communities is the construction of clean water facilities to support access to safe water and improve quality of life.

Informasi terkait jumlah kredit yang telah disalurkan oleh PaninBank selama 3 (tiga) tahun terakhir yang bertujuan untuk mendukung pembangunan di sektor infrastruktur nasional disajikan melalui tabel berikut:

Information on the total credit extended by PaninBank over the past three years to support national infrastructure development is presented in the following table:

(Rp miliar | Rp billion)

Sektor	2025	2024	2023	Sector
Jalan	3.634	6.634	6.667	Roads
Transportasi	3.737	4.276	4.411	Transportation
Migas & Energi Terbarukan	12,8	9,7	12,5	Oil/gas & Renewable Energy
Tenaga Listrik	1.691	1.928	2.285	Electricity
Perumahan Rakyat & Fasilitas Kota	7.464	7.958	11.676	Public Housing & Urban Facilities
Konstruksi	3.319	3.861	3.618	Construction
Jumlah	19.858	24.666	28.669	Total

Laporan tahunan ini telah menyajikan analisis komprehensif mengenai performa dan inisiatif strategis PaninBank selama tahun 2025, pada bagian Analisis dan Pembahasan Manajemen. Dalam bagian ini, inti pembahasan akan diarahkan secara spesifik pada implementasi dan pencapaian bank dalam konteks keuangan berkelanjutan.

This annual report has presented a comprehensive analysis of PaninBank's performance and strategic initiatives throughout 2025, in the Management Discussion and Analysis section. In this section, the core discussion will be directed specifically to the Bank's implementation and achievements in the context of sustainable finance.

PaninBank bagi Lingkungan Hidup: Mendukung Pelestarian Alam untuk Generasi Penerus di Masa Depan

PaninBank for the Environment: Supporting Nature Preservation for Future Generations

Sebagai lembaga keuangan, kegiatan usaha PaninBank tidak bersinggungan langsung dengan sumber daya alam. Kendati demikian, PaninBank berkomitmen untuk berkontribusi membangun industri perbankan yang ramah lingkungan dengan mengintegrasikan aspek-aspek LST pada seluruh kebijakan dan strategi jangka panjang menuju konsep *green banking* dan operasional hijau.

Memahami posisinya sebagai lembaga keuangan yang andal, PaninBank berkomitmen untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam melestarikan lingkungan. Dampak krisis iklim yang meningkat secara signifikan mendorong PaninBank untuk bersikap responsif dengan menerapkan sejumlah langkah strategis di bidang perbankan.

Wujud konkrit komitmen PaninBank dalam pelestarian lingkungan diwujudkan melalui perancangan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan. *Roadmap* tersebut berperan sebagai kerangka kerja strategis bagi Bank untuk mewujudkan perekonomian yang ramah lingkungan. Selain itu, PaninBank juga secara konsisten menghadirkan layanan pembiayaan dan investasi bagi kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan memastikan aspek kelestarian lingkungan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Upaya tersebut membuktikan kontribusi nyata PaninBank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, sekaligus mengakomodasi keperluan pembiayaan dan investasi pada sektor sejenis.

As a financial institution, PaninBank's business activities do not directly involve natural resources. Nevertheless, PaninBank remains committed to contributing to the development of an environmentally responsible banking industry by integrating ESG aspects into all policies and long-term strategies, moving toward green banking and environmentally responsible operations.

Recognizing its role as a reliable financial institution, PaninBank is committed to fulfilling its responsibility in environmental stewardship. The increasing impact of the climate crisis has prompted the Bank to respond proactively by implementing a range of strategic measures within its banking activities.

PaninBank's commitment to environmental sustainability is reflected in the development of its Sustainable Finance Roadmap. This roadmap serves as a strategic framework for advancing an environmentally sustainable economy. In addition, PaninBank consistently provides financing and investment services for environmentally responsible business activities and ensures that environmental considerations form an integral part of its decision-making process. These efforts demonstrate PaninBank's tangible contribution to supporting environmentally sustainable economic growth while addressing the financing and investment needs of related sectors.

BIAYA LINGKUNGAN HIDUP TAHUN 2024 (F.4)

Sepanjang tahun 2025, PaninBank mengalokasikan dana sebesar Rp66 juta untuk program penghijauan lingkungan. Dana ini dimanfaatkan secara optimal dalam menjalankan inisiatif lingkungan yang mencakup program pembibitan, penanaman, dan perawatan pohon sebagai bagian dari komitmen tanggung jawab sosial perusahaan.

ENVIRONMENTAL COSTS IN 2024 (F.4)

Throughout 2025, PaninBank allocated Rp66 million for environmental greening programs. These funds were utilized optimally to implement environmental initiatives covering seedling cultivation, tree planting, and tree maintenance as part of the Bank's corporate social responsibility commitment.

KAMPANYE PENGGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN: *"PEOPLE (NOT PLASTIC) FOR THE PLANET"*

Sejalan dengan konsep *'green office'*, PaninBank juga menginisiasi program "People (*Not Plastic)* for the Planet" yang menjadi bagian dalam gerakan "Save Our Planet!". Program tersebut mampu memperkuat komitmen PaninBank dalam menciptakan lingkungan kerja yang berkelanjutan. Diterapkan sejak tahun 2019, program tersebut menjadi bukti konkret penerapan keuangan berkelanjutan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

ENVIRONMENTALLY FRIENDLY MATERIAL USAGE CAMPAIGN: 'PEOPLE (NOT PLASTIC) FOR THE PLANET'

In line with the green office concept, PaninBank also initiated the "People (Not Plastic) for the Planet" program as part of the "Save Our Planet!" movement. The program reinforces PaninBank's commitment to creating a sustainable workplace environment. Implemented since 2019, the program serves as concrete evidence of sustainable finance practices oriented toward environmental preservation.

Implementasi program tersebut mengadopsi pendekatan yang menyeluruh dengan memposisikan karyawan sebagai agen perubahan. PaninBank melarang penggunaan material tidak ramah lingkungan di area kantor, seperti plastik styrofoam, dan bahan sejenisnya untuk membangun budaya dan perilaku yang mengedepankan kelestarian lingkungan. Tak hanya melarang penggunaan material tidak ramah lingkungan, Bank juga melaksanakan program daur ulang inovatif bertajuk "*rebricks*". Metode tersebut memungkinkan pengolahan sampah plastik menjadi komponen batu bata yang dapat digunakan dalam kebutuhan pembangunan. Upaya tersebut mencerminkan langkah proaktif PaninBank dalam meminimalkan dampak negatif limbah plastik yang dihasilkan dari operasional usaha.

Dengan penerapan berbagai inisiatif strategis yang berorientasi kelestarian lingkungan, PaninBank telah membuktikan pengintegrasian prinsip 3P (*People, Planet, Profit*) secara menyeluruh pada aktivitas bisnis sehari-hari. Perjalanan panjang selama lebih dari lima tahun dalam mengimplementasikan program tersebut mencerminkan semangat dan kekonsistenan PaninBank dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan, serta membuktikan perannya dalam gerakan pelestarian lingkungan.

PENYALURAN KREDIT PADA KEGIATAN USAHA BERWAWASAN LINGKUNGAN

PaninBank berkomitmen untuk menjadi agen pendukung percepatan transformasi energi nasional. Komitmen tersebut didasari oleh pengetahuan, manajemen, dan minimalisasi potensi dampak dari aktivitas bisnis yang diwujudkan melalui rangkaian inisiatif pelestarian lingkungan. PaninBank telah menjalankan inisiatif pelestarian lingkungan tersebut secara menyeluruh di jaringan operasionalnya, baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang sebagai respons atas tantangan perubahan iklim global yang mampu mempengaruhi aktivitas bisnis.

PaninBank secara proaktif mendukung program Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh OJK, dengan tetap menaruh fokus pada aspek bisnis. Bentuk dukungan terhadap program Keuangan Berkelanjutan diwujudkan dengan memprioritaskan penyaluran pembiayaan ramah lingkungan bagi seluruh sektor yang memenuhi kriteria Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL), meliputi pembiayaan perkebunan bersertifikasi ISPO atau RSPO, pengembangan energi terbarukan, serta pembangunan dan pemerataan infrastruktur kendaraan listrik dari hulu ke hilir.

Seiring dengan perkembangan bisnisnya, PaninBank melakukan ekspansi layanan kredit pada debitur dan calon debitur sebagai langkah nyata dalam mendukung keberlanjutan. Layanan kredit tersebut diberikan kepada para pelaku usaha yang bergerak di bidang Efisiensi Energi, Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan, serta Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air. Selain itu, layanan tersebut juga

The implementation of the program adopts a comprehensive approach by positioning employees as agents of change. PaninBank prohibits the use of environmentally unfriendly materials in office areas, such as plastic, styrofoam, and similar materials, in order to build a culture and behavior that prioritize environmental sustainability. In addition to banning such materials, the Bank also introduced an innovative recycling initiative called “rebricks.” This method enables plastic waste to be processed into brick components that can be used for construction purposes. This effort reflects PaninBank’s proactive steps in minimizing the negative impact of plastic waste generated from business operations.

Through the implementation of various strategic initiatives focused on environmental preservation, PaninBank has demonstrated the comprehensive integration of the 3P principles (People, Planet, Profit) into its daily business activities. Its journey of more than five years in implementing these programs reflects PaninBank’s dedication and consistency in advancing sustainable finance, while reaffirming its role in environmental conservation efforts.

CREDIT DISBURSEMENT TO ENVIRONMENTALLY ORIENTED BUSINESS ACTIVITIES

PaninBank is committed to becoming a supporting agent in accelerating the national energy transformation. This commitment is based on awareness, management, and minimization of the potential impacts of business activities, realized through a series of environmental preservation initiatives. PaninBank has implemented these environmental initiatives comprehensively across its operational network, both at the Head Office and Branch Offices, as a response to the challenges of global climate change that may affect business activities.

PaninBank proactively supports the Sustainable Finance program established by OJK, while maintaining focus on business aspects. Support for the Sustainable Finance program is demonstrated by prioritizing environmentally friendly financing across sectors that meet the criteria for Environmentally Friendly Business Activities (KUBL), including financing for plantations certified by Indonesian Sustainable Palm Oil or Roundtable on Sustainable Palm Oil, renewable energy development, and the development and equitable distribution of electric vehicle infrastructure from upstream to downstream.

In line with its business development, PaninBank has expanded lending services to debtors and prospective debtors as a concrete step in supporting sustainability. These credit facilities are provided to business actors engaged in Energy Efficiency, Sustainable Management of Living Natural Resources and Land Use, and Conservation of Terrestrial and Aquatic Biodiversity. In addition, such facilities are also directed toward businesses focused on Sustainable Water and Wastewater Management,

ditujukan bagi usaha yang berfokus pada Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan, pengembangan Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan pengelolaan emisi yang lebih efisien (*Eco-Efficient*), Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya, serta pemberdayaan UMKM.

development of Products that Reduce Resource Usage and more Efficient Emission Management (Eco-Efficient), Other Environmentally Friendly Business Activities and/or Other Activities, as well as MSME empowerment.

Untuk memastikan keputusan pembiayaan dilakukan secara tepat, aman, dan prinsip Keuangan Berkelanjutan telah diimplementasikan dengan tepat pada kegiatan usaha debitur, PaninBank menjalankan prosedur yang ketat sebagai bentuk penerapan prinsip *green financing*. Prosedur tersebut terdiri dari penerapan *due diligence* secara cermat dengan diskusi maupun *interview* mendalam dengan pihak debitur, serta pengumpulan dokumen industrial sebagai data sanggahan. Kualifikasi lebih lanjut mengenai pembiayaan tersebut ialah sebagai berikut:

- *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) untuk industri sawit.
- Inisiatif Target Berbasis Sains (SBTi) bagi upaya pengembangan, riset berkesinambungan & Development pada bidang usaha tertentu.

To ensure financing decisions are made appropriately, securely, and in accordance with Sustainable Finance principles in debtors' business activities, PaninBank implements strict procedures as part of its green financing principles. These procedures include careful due diligence through discussions and in-depth interviews with debtors, as well as the collection of industrial documents as supporting evidence. Further qualifications regarding such financing are as follows:

- Roundtable on Sustainable Palm Oil for the palm oil industry.
- Science Based Targets initiative for development efforts, sustainable research, and development activities in certain business sectors.

PaninBank telah mengatur persyaratan minimum yang mengacu pada aspek keberlanjutan, serta wajib dipenuhi oleh setiap calon debitur. Persyaratan tersebut mengacu pada Pedoman ESMS dan diterapkan secara optimal dalam kegiatan penyaluran kredit bagi sektor industri ramah lingkungan. Melalui penetapan persyaratan berlandaskan pedoman tersebut, PaninBank mampu mengidentifikasi dampak negatif aktivitas usaha bagi aspek lingkungan dan sosial secara komprehensif.

PaninBank has established minimum requirements referring to sustainability aspects, which must be fulfilled by every prospective debtor. These requirements are based on the ESMS Guidelines and are optimally applied in lending activities for environmentally friendly industrial sectors. Through the establishment of such guideline-based requirements, PaninBank is able to comprehensively identify the negative impacts of business activities on environmental and social aspects.

Selain itu, PaninBank juga memiliki prosedur pengecekan dan seleksi calon debitur yang menyeluruh, ketat, dan cermat dalam proses persetujuan kredit. Upaya tersebut bertujuan untuk melakukan pemeriksaan secara komprehensif jika seluruh kegiatan usaha telah mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, khususnya terkait aspek kelestarian lingkungan. Bank juga melakukan pengecekan pada latar belakang usaha untuk memastikan jika calon debitur tidak termasuk dalam Daftar Pengecualian *(Exclusion List)* yang ditetapkan dalam Pedoman ESMS.

In addition, PaninBank also maintains comprehensive, strict, and prudent procedures for screening and selecting prospective debtors during the credit approval process. These efforts aim to ensure through thorough examination that all business activities comply with applicable laws and regulations, particularly those related to environmental sustainability. The Bank also conducts background checks on business operations to ensure that prospective debtors are not included in the Exclusion List stipulated under the ESMS Guidelines.

Berdasarkan Pedoman ESMS, kategori perusahaan yang termasuk dalam *Exclusion List* terdiri dari:

1. Kegiatan usaha atau perdagangan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Indonesia serta perjanjian internasional.
2. Aktivitas usaha yang menggunakan tenaga kerja paksa atau mempekerjakan anak di bawah umur.
3. Kegiatan perdagangan satwa dilindungi atau produk turunannya yang diatur dalam CITES.
4. Kegiatan produksi, penggunaan, atau perdagangan bahan berbahaya termasuk material radioaktif, asbes tidak terikat, dan produk mengandung PCB.

Based on the ESMS Guidelines, categories of companies included in the Exclusion List consist of:

1. Business activities or trade that violate the laws and regulations of Indonesia as well as international agreements.
2. Business activities that involve forced labor or employ underage children.
3. Trade in protected wildlife or their derivative products regulated under Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora.
4. Activities involving the production, use, or trade of hazardous materials, including radioactive materials,

5. Aktivitas perdagangan limbah dan produk turunannya, kecuali yang telah memenuhi ketentuan Konvensi *Basel* dan peraturan terkait.
6. Aktivitas penangkapan ikan menggunakan jaring pukat dengan panjang melebihi 2,5 km di wilayah laut.
7. Kegiatan produksi, penggunaan atau perdagangan obat-obatan, pestisida/herbisida, bahan kimia, dan zat perusak ozon yang dilarang secara internasional.
8. Aktivitas yang mengakibatkan kerusakan habitat penting/kritis.
9. Usaha yang berkaitan dengan pornografi atau prostitusi.
10. Produksi dan distribusi media yang mengandung unsur rasisme, anti-demokrasi dan/atau *neo-nazi.*
11. Kegiatan produksi atau perdagangan senjata, amunisi, tembakau, dan minuman beralkohol (jika melebihi 10% dari total aset). Contoh: Departemen Store yang menjual alkohol dengan nilai kurang dari 10% dari total aset tidak termasuk dalam daftar ini.
12. Usaha perjudian, kasino, dan kegiatan sejenis.

PaninBank secara konsisten mengimplementasikan kebijakan peninjauan yang ketat sebagai langkah pencegahan risiko dan penilaian kelayakan kredit bagi industri yang berdampak pada perubahan iklim. PaninBank mewajibkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh debitur, seperti dokumen AMDAL, hingga Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL). Penerapan kebijakan tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan PaninBank terhadap ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Implementasi kebijakannya juga berlandaskan Surat Edaran No. 048/DIR/SCC/23 tanggal 28 Februari 2023, yang merupakan perubahan atas Surat Edaran Direksi No. 157/DIR/SCC/22. Berdasarkan ketentuan tersebut, terdapat kategori industri yang tidak dapat dibiayai (*Negative List*), yaitu sektor pertambangan dan eksplorasi.

Di tahun 2025, PaninBank mencatatkan portofolio kredit yang masih tergolong rendah bagi sektor *Marine-related Industries* jika dibandingkan dengan total portofolio yang dikelola dan dikembangkan.

Sebagai wujud pengintegrasian prinsip kehati-hatian dengan standar lingkungan, PaninBank memiliki kriteria penyaluran kredit yang harus dipenuhi bagi debitur di sektor perikanan. Salah satu kriteria utama ialah kegiatan usaha debitur wajib mematuhi standar internasional *Marine Stewardship Council* (MSC). Pedoman tersebut mengatur jika implementasi prinsip keberlanjutan bagi portofolio *Marine-related Industries* dinilai melalui keberlanjutan dalam aktivitas penangkapan ikan pada kegiatan usaha.

PaninBank berkomitmen untuk melindungi keanekaragaman hayati dan ekosistem yang rentan dengan tidak menyalurkan pembiayaan kepada kegiatan usaha yang aktivitas operasionalnya berdampak pada kerusakan hutan, berada

unbonded asbestos, and products containing PCBs.
5. Trade in waste and derivative products, except those that comply with the provisions of the Basel Convention and related regulations.
6. Fishing activities using drift nets exceeding 2.5 km in length in marine areas.
7. Production, use, or trade of pharmaceuticals, pesticides/herbicides, chemicals, and ozone-depleting substances that are internationally prohibited.
8. Activities resulting in damage to important or critical habitats.
9. Businesses related to pornography or prostitution.
10. Production and distribution of media containing racism, anti-democratic, and/or neo-Nazi elements.
11. Production or trade of weapons, ammunition, tobacco, and alcoholic beverages (if exceeding 10% of total assets). Example: A department store selling alcohol valued at less than 10% of total assets is not included in this list.
12. Gambling businesses, casinos, and similar activities.

PaninBank consistently implements stringent review policies as a preventive measure for risk management and creditworthiness assessment in industries associated with climate change impacts. The Bank requires debtors to fulfill specific prerequisites, including Environmental Impact Assessment (AMDAL) documentation and the Environmental Management and Monitoring Commitment Statement (SPPL). The implementation of these policies reflects PaninBank's compliance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 22 of 2021 concerning the Implementation of Environmental Protection and Management. These measures are also aligned with Circular Letter No. 048/DIR/SCC/23 dated February 28, 2023, which amends Circular Letter of the Board of Directors No. 157/DIR/SCC/22. Under these provisions, certain industries are classified as non-financeable (Negative List), namely the mining and exploration sectors.

In 2025, PaninBank recorded a relatively low credit portfolio exposure to marine-related industries compared to its overall managed and developed portfolio.

As part of integrating prudential principles with environmental standards, PaninBank has established specific credit eligibility criteria for debtors in the fisheries sector. One of the key requirements is that business activities must comply with the international standards set by the Marine Stewardship Council (MSC). These guidelines stipulate that the application of sustainability principles in marine-related industry portfolios is assessed based on sustainable fishing practices within business operations.

PaninBank is committed to protecting biodiversity and vulnerable ecosystems by refraining from financing business activities whose operations contribute to deforestation or are located within or intersect with cultural heritage sites, national

atau bersinggungan dengan cagar budaya, Taman Nasional, serta situs sejarah yang dilindungi sehingga kelestariannya tetap terjaga. PaninBank belum menerapkan standar *IUCN Category I-IV Protected Areas*. Kendati demikian, Bank tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian yang terintegrasi dengan prinsip kelestarian lingkungan dalam memberikan fasilitas pembiayaan.

parks, and protected historical areas, thereby preserving their sustainability. PaninBank has not yet adopted the IUCN Category I–IV Protected Areas standard. Nevertheless, the Bank continues to uphold prudential principles integrated with environmental sustainability considerations in providing financing facilities.

Dalam proses penilaian jaminan *(Collateral Appraisal)*, PaninBank mengadopsi pendekatan berbasis risiko sebagai bentuk analisis kredit secara berkelanjutan. Apabila dalam proses penilaian ditemukan jika sebuah kegiatan usaha maupun proyek yang dijalankan debitur berada di kawasan UNESCO World Heritage Sites, penemuan tersebut menjadi nilai negatif pada Laporan Penilaian Aset Kredit (LPAK).

In the collateral appraisal process, PaninBank adopts a risk-based approach as part of its ongoing credit analysis. If the assessment identifies that a debtor's business activity or project is located within a UNESCO World Heritage Site, such findings are recorded as negative factors in the Credit Asset Appraisal Report (LPAK).

Sebagaimana yang tercantum dalam Buku Panduan Operasional (BPO) Perkreditan SMB & *Commercial*, PaninBank menilai aspek *water risk* menjadi salah satu indikator negatif yang mampu mempengaruhi penilaian *economic acceptability* debitur dalam menerima fasilitas pembiayaan. Aspek *water risk* terdiri dari potensi banjir, kelangkaan air, serta polusi yang berpotensi dihasilkan dari operasional bisnis debitur.

As stipulated in the Credit Operational Guidelines (BPO) for SMB & Commercial segments, PaninBank considers water risk as one of the negative indicators that may affect a debtor's economic acceptability in obtaining financing facilities. Water risk factors include the potential for flooding, water scarcity, and pollution arising from the debtor's business operations.

PaninBank juga berkomitmen untuk senantiasa menjunjung tinggi penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) dalam memberikan fasilitas penyaluran kredit. Komitmen tersebut dilaksanakan melalui kunjungan langsung (*On-Site Visit*) ke lokasi usaha debitur untuk melakukan analisis dan peninjauan langsung terhadap penerapan prinsip-prinsip HAM pada operasional bisnis. Upaya tersebut selaras dengan *United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights* (UNGPs). PaninBank juga menetapkan beberapa parameter dalam proses penilaian guna memastikan debitur telah mematuhi prinsip-prinsip HAM dalam menjalankan usahanya. Parameter penilaian tersebut terdiri dari:

- Apakah debitur memperkerjakan karyawan di bawah umur?
- Apakah karyawan telah dilindungi BPJS?
- Apakah debitur memiliki skema waktu kerja yang sesuai dengan perundang-undangan?
- dsb.

PaninBank is also committed to upholding respect for Human Rights in the provision of credit facilities. This commitment is implemented through on-site visits to debtor business locations to conduct direct assessments and reviews of Human Rights practices within operations. These efforts are aligned with the United Nations Guiding Principles on Business and Human Rights (UNGPs). PaninBank has also established assessment parameters to ensure that debtors comply with Human Rights principles in conducting their business activities. These parameters include:

- Does the debtor employ underage employees?
- Are the employees covered by BPJS?
- Does the debtor have a working hours scheme that complies with the law?
- etc.

Sejalan dengan komitmen PaninBank terhadap HAM, Bank juga menaruh fokus terhadap topik pelanggaran hak-hak buruh (*labour rights*). Topik tersebut menjadi salah satu indikator dalam menganalisis kelayakan pemberian fasilitas pembiayaan kepada debitur. PaninBank melakukan penilaian secara menyeluruh untuk memastikan jika debitur telah melakukan pemenuhan terhadap hak-hak karyawannya, mencakup penyediaan perlindungan ketenagakerjaan, kepemilikan asuransi ketenagakerjaan dan jaminan kecelakaan kerja.

In line with PaninBank's commitment to Human Rights, the Bank also places strong emphasis on labor rights issues as a key indicator in assessing the eligibility of financing facilities for debtors. PaninBank conducts comprehensive evaluations to ensure that debtors fulfill their obligations to employees, including the provision of labor protection, employment insurance, and occupational accident coverage.

Di samping itu, PaninBank telah mengimplementasikan prinsip *Free, Prior, and Informed Consent* (FPIC) secara konsisten sebagai langkah untuk memberikan akses investasi bagi usaha yang berada di lingkungan masyarakat adat atau komunitas lokal. Bank mewajibkan debitur untuk mendapatkan izin dan

In addition, PaninBank has consistently implemented the Free, Prior, and Informed Consent (FPIC) principle to facilitate investment access for businesses operating within indigenous or local communities. The Bank requires debtors to obtain approval and consent from indigenous communities located

persetujuan dari masyarakat adat yang berada di lingkungan proyek dan terdampak. Jika debitur belum mendapatkan izin maupun persetujuan dari masyarakat adat, PaninBank akan mewajibkan hal tersebut untuk menjadi fokus utama dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

within and affected by the project area. If such approval has not yet been obtained, PaninBank requires this matter to become a primary focus within the debtor's Corporate Social Responsibility (CSR) program.

Selaras dengan kebijakan tersebut, PaninBank juga mewajibkan informasi tersebut tercatat dalam Laporan Penilaian Aset Kredit (LPAK). Upaya tersebut tidak hanya memastikan kegiatan usaha maupun proyek yang dijalankan telah menerapkan prinsip transparansi dan mematuhi prinsip keberlanjutan, tetapi juga wujud komitmen Bank dalam melindungi hak masyarakat adat.

In line with this policy, PaninBank also requires such information to be recorded in the Credit Asset Appraisal Report (LPAK). This approach not only ensures that business activities and projects are conducted with transparency and in compliance with sustainability principles, but also reflects the Bank's commitment to protecting the rights of indigenous communities.

PaninBank senantiasa berupaya untuk memelihara keseimbangan antara penciptaan pertumbuhan bisnis dengan keberlanjutan pada aspek lingkungan dan sosial (*Environmental & Social atau E&S*). Upaya tersebut diterapkan melalui proses penelaahan kelompok debitur secara komprehensif, khususnya yang berisiko memberikan dampak signifikan terhadap kelestarian lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat. Di samping itu, PaninBank juga secara konsisten memberikan edukasi kepada debitur untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait pentingnya praktik bisnis berkelanjutan. Kegiatan edukasi tersebut dilakukan melalui sejumlah program, seperti *Customer Gathering, Business Lunch Gathering,* dan *Branch Business Presentation*. Pelaksanaan program tersebut tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman debitur, tetapi juga mampu meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan usaha, serta memberikan nilai tambah bagi kehidupan sosial masyarakat dan kelestarian lingkungan.

PaninBank continuously strives to maintain a balance between business growth and sustainability in environmental and social (E&S) aspects. This effort is implemented through a comprehensive review process of debtor groups, particularly those with the potential to generate significant impacts on environmental preservation and social well-being. In addition, PaninBank consistently provides education to debtors to enhance awareness and understanding of the importance of sustainable business practices. These educational initiatives are carried out through various programs, including Customer Gathering, Business Lunch Gathering, and Branch Business Presentation. The implementation of these programs not only enhances debtor understanding, but also minimizes negative impacts arising from business activities and creates added value for social well-being and environmental sustainability.

PaninBank telah mengadopsi standar internasional terbaik dalam praktik E&S dengan menetapkan persyaratan minimum bagi debitur yang mengajukan permohonan pembiayaan. Persyaratan tersebut dimuat dalam Buku Pedoman Operasional (BPO) untuk SMB & *Commercial* dan memberikan kewajiban bagi debitur dari beberapa industri spesifik untuk mematuhi standar keberlanjutan yang berlaku. Salah satu sektor yang termasuk dalam kategori tersebut ialah sektor kelapa sawit. Debitur pada sektor tersebut diwajibkan untuk memberikan sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) sebagai wujud nyata kepatuhan usaha terhadap prinsip-prinsip berkelanjutan.

PaninBank has adopted international best practices in environmental and social (E&S) implementation by establishing minimum requirements for debtors applying for financing. These requirements are outlined in the Operational Guidelines (BPO) for SMB & Commercial segments and impose obligations on debtors in certain industries to comply with applicable sustainability standards. One such sector is palm oil, where debtors are required to obtain certification from the Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) as tangible evidence of compliance with sustainability principles.

Selaras dengan hal tersebut, PaninBank telah mengimplementasikan proses uji tuntas lingkungan dan sosial (*Environmental & Social Due Diligence*) dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Sejumlah standar utama menjadi landasan pelaksanaan proses tersebut, mencakup kapasitas, komitmen, serta rekam jejak debitur. Selain itu, Bank turut mengevaluasi potensi dampak negatif terhadap prinsip keberlanjutan yang mungkin timbul dari operasional bisnis maupun rantai pasok (*supply chain*) debitur. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar untuk mengategorikan portofolio debitur ke dalam portofolio keberlanjutan milik PaninBank.

Aligned with this approach, PaninBank has implemented Environmental and Social Due Diligence processes based on prudential principles. These processes are guided by several key criteria, including the debtor's capacity, commitment, and track record. In addition, the Bank evaluates potential negative impacts on sustainability that may arise from the debtor's business operations and supply chain. The results of these evaluations serve as the basis for categorizing debtor portfolios within PaninBank's sustainability portfolio.

Dalam aspek mitigasi risiko, PaninBank telah memiliki dan menerapkan prosedur eskalasi yang terstruktur untuk engevaluasi kasus-kasus yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi atau bersifat kontroversial. Prosedur tersebut diimplementasikan melalui *Guidance for Approval* dengan skema *One-up Level*, sehingga setiap keputusan strategis yang kompleks dapat dieskalasi hingga ke tingkat Dewan Komisaris. Melalui penerapan sistem yang terstruktur, PaninBank mampu memberikan fasilitas pembiayaan yang cermat dan tepat melalui skema tertentu dengan tetap berorientasi pada prinsip kehati-hatian.

From a risk mitigation perspective, PaninBank has established and implemented structured escalation procedures to evaluate cases with a high level of complexity or those considered controversial. These procedures are implemented through Guidance for Approval using a One-up Level scheme, allowing complex strategic decisions to be escalated up to the level of the Board of Commissioners. Through the implementation of this structured system, PaninBank is able to provide financing facilities in a prudent and well-considered manner under specific schemes, while remaining aligned with prudential principles.

PaninBank telah mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial (Environmental & Social atau E&S) ke dalam dokumentasi pinjaman, baik untuk fasilitas kredit bilateral maupun sindikasi sebagai bagian dari prosedur pemantauan kredit. PaninBank menuangkan ketentuan tersebut dalam Covenant dan Terms & Conditions yang diserahkan langsung kepada debitur. Langkah tersebut menjadi langkah nyata PaninBank dalam mendukung penerapan prinsip keberlanjutan yang maksimal.

PaninBank has integrated environmental and social (E&S) aspects into loan documentation for both bilateral and syndicated credit facilities as part of its credit monitoring procedures. These provisions are incorporated into Covenants and Terms & Conditions provided directly to debtors. This step represents a concrete effort by PaninBank to support the optimal implementation of sustainability principles.

Untuk memastikan kepatuhan debitur terhadap rencana dan tindakan E&S yang telah disepakati, PaninBank melaksanakan pemantauan kredit yang cermat dan akurat. Pemantauan tersebut diterapkan melalui berbagai prosedur yang dilakukan secara berkala, mencakup *Call Report, Site Visit Report* yang dilengkapi dengan dokumentasi foto, serta *Trade Checking*.

To ensure debtor compliance with agreed E&S plans and actions, PaninBank conducts careful and accurate credit monitoring. This monitoring is implemented through various periodic procedures, including Call Reports, Site Visit Reports supported by photographic documentation, and Trade Checking.

Sebagaimana yang termuat dalam Buku Panduan Operasional (BPO), PaninBank secara berkala melakukan *monitoring* terhadap profil debitur guna memastikan kepatuhannya terhadap aspek lingkungan dan sosial. Pemantauan tersebut diterapkan bersama proses evaluasi kelayakan bagi perpanjangan atau penambahan pembiayaan kredit. Upaya tersebut membuat PaninBank mampu memastikan jika debitur telah menerapkan prinsip keberlanjutan secara berkesinambungan dalam aktivitas bisnisnya.

As stipulated in the Operational Guidelines (BPO), PaninBank regularly monitors debtor profiles to ensure compliance with environmental and social aspects. This monitoring is carried out in conjunction with feasibility evaluations for credit extensions or additional financing. These efforts enable PaninBank to ensure that debtors consistently implement sustainability principles in their business activities.

PaninBank senantiasa berupaya untuk memperkokoh fondasi internal organisasi melalui peningkatan kompetensi dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya tersebut juga mampu memperkuat integritas penyaluran kredit berwawasan lingkungan sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 dalam operasional usaha. Peningkatan kompetensi dan kapabilitas diterapkan melalui kegiatan edukasi dan pelatihan pengembangan keterampilan, khususnya bagi karyawan di bidang perkreditan. Selaras dengan hal tersebut, PaninBank telah menyelaraskan kriteria keberlanjutan ke dalam penilaian ICARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, Excellence*) dan *Key Performance Indicators* (KPI) individu. Hal tersebut merupakan bagian dari proses penilaian untuk memastikan komitmen keberlanjutan terinternalisasi di seluruh level staf. Pada faktor eksternal, PaninBank juga selalu berupaya untuk mendorong transisi bisnis yang berorientasi berkelanjutan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui program penyediaan fasilitas pembiayaan bagi mereka. Program tersebut mencakup segmen keuangan mikro, pembiayaan SMB,

PaninBank continuously strives to strengthen its internal organizational foundation through the enhancement of human capital competencies and capabilities. These efforts also reinforce the integrity of environmentally responsible lending in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017 in business operations. Competency and capability development are implemented through education and skills training programs, particularly for employees in credit-related functions. In line with this, PaninBank has aligned sustainability criteria with ICARE (Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, Excellence) assessments and individual Key Performance Indicators (KPIs). This forms part of the evaluation process to ensure that sustainability commitments are internalized across all staff levels. On the external front, PaninBank also consistently promotes the transition toward sustainability-oriented business practices for Small and Medium Enterprises (SMEs) through financing programs. These programs cover microfinance, SMB financing, and commercial financing segments. To support these efforts, PaninBank has also

dan pembiayaan komersial. Guna mendukung upaya tersebut, PaninBank juga telah menyelenggarakan kegiatan edukasi dan pelatihan terkait praktik bisnis berkelanjutan bagi para debitur dan komunitas sosial agar dapat memahami dan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usahanya.

PaninBank telah menetapkan target pencapaian *Net Zero Emission* (NZE) dalam portofolio kredit pada tahun 2060 yang diimplementasikan secara bertahap melalui rangkaian langkah strategis. Agar target tersebut dapat tercapai, PaninBank secara konsisten telah menerapkan berbagai langkah strategis dengan menjalin kerja sama dengan konsultan terkait serta melakukan pengungkapan perkembangan rencana tersebut secara transparan.

Di samping itu, PaninBank juga secara konsisten melakukan peninjauan dan penilaian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh operasional usaha, baik positif maupun negatif. Hasil penilaian tersebut kemudian diungkapkan pada Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan melalui situs web resmi PaninBank guna memberikan kemudahan akses bagi seluruh pemangku kepentingan. Upaya tersebut menjadi wujud nyata komitmen PaninBank untuk menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi, serta menjalankan praktik bisnis yang bertanggung jawab.

conducted education and training programs on sustainable business practices for debtors and social communities, enabling them to understand and implement sustainability principles in their operations.

PaninBank has established a target to achieve Net Zero Emissions (NZE) in its credit portfolio by 2060, to be implemented progressively through a series of strategic initiatives. To achieve this target, PaninBank consistently implements various strategic measures, including collaboration with relevant consultants and transparent disclosure of progress related to these plans.

In addition, PaninBank consistently conducts reviews and assessments of the impacts arising from its business operations, both positive and negative. The results of these assessments are disclosed in the Financial Statements and Sustainability Report published on PaninBank's official website, ensuring ease of access for all stakeholders. This effort reflects PaninBank's commitment to upholding transparency and accountability in information disclosure, as well as to conducting responsible business practices.

PEMBIAYAAN KEPADA SEGMEN YANG MEMENUHI KRITERIA BERKELANJUTAN (F.3)

Pada tahun 2025, PaninBank mencatat penurunan penyaluran pembiayaan sebesar 6,34% (*yoy*), untuk mendukung segmen nasabah yang memenuhi kriteria keberlanjutan. Adapun rincian pencapaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

FINANCING TO SEGMENTS MEETING SUSTAINABILITY CRITERIA (F.3)

In 2025, PaninBank recorded a decline in financing disbursement of 6.34% (yoy) to support customer segments that meet sustainability criteria. The details of this performance achievement are as follows:

Bank secara individual
Banks individually

Uraian Description	**Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan** Environmentally Aware Business Activity Category	**Jumlah Penyaluran Kredit (Rp miliar)** Amount of Credit Disbursement (Rp billion)		
		2025	**2024**	**2023**
Penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan Fundraising that meets the criteria for sustainable business activities	-	-	-	-
Penyaluran dana: kredit/ pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan Funding distribution: credit/ financing for sustainable business activities	Energi Terbarukan Renewable Energy	513,70	608,54	819,75
	Efisiensi Energi Energy Efficiency	240,73	581,60	605,63
	Pencegahan dan Pengendalian Polusi Pollution Prevention and Control	141,09	301,13	126,67
	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan Management of Natural Resources and Sustainable Land Use	4.329,18	4.488,77	4.436,71

Uraian Description	Kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan Environmentally Aware Business Activity Category	Jumlah Penyaluran Kredit (Rp miliar) Amount of Credit Disbursement (Rp billion)		
		2025	2024	2023
	Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air Conservation of Terrestrial and Aquatic Biodiversity	2,82	0,64	1,40
	Transportasi Ramah Lingkungan Environmentally Friendly Transportation	231,41	236,64	179.86
	Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan Sustainable Water and Wastewater Management	78,72	107,50	110,98
	Adaptasi perubahan iklim Climate Change Adaptation	0,38	0,39	0,24
	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi *(Eco-Efficient)* Products That Can Reduce Resource Use and Produce Less Pollution (Eco-Efficient)	182,51	135,90	144,12
	Bangunan Berwawasan Lingkunan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional Environmentally Conscious Buildings That Meet Nationally, Regionally, or Internationally Recognized Standards or Certifications	231,91	368,76	432,29
	Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya Other Environmentally Conscious Business Activities and/or Activities	108,16	69,05	80,39
	Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Micro, Small, and Medium Enterprise Activities	21.085,45	22.085,60	22.119,72
Jumlah **Total**		**27.146,06**	**28.984,52**	**29.057,76**

Catatan | Note:
Jumlah Penyaluran Kredit Pada Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan per bulan Desember tahun 2025
Amount of Credit Distribution for Environmentally Friendly Business Activities per December 2025

PORTOFOLIO KREDIT UNTUK INDUSTRI KELAPA SAWIT

Sebagai komoditas unggulan, kelapa sawit memainkan peran krusial dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Sebagai pemain utama dalam sektor industri kelapa sawit dunia, dominasi Indonesia membuktikan keunggulannya dalam sektor agribisnis, serta menciptakan peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Industri kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan bagi neraca perdagangan negara. Keberagaman manfaat yang ditawarkan oleh komoditas kelapa sawit menjadi faktor utama industri tersebut menghadirkan potensi ekonomi yang luas. Melalui rantai nilai yang kompleks, fleksibilitas penggunaan kelapa sawit mampu menciptakan *multiplier effect* yang berdampak luas pada stabilitas dan perkembangan ekonomi nasional.

Secara keseluruhan, sektor industri kelapa sawit berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional, dimulai dari perkebunan hingga pengolahan. Sektor industri kelapa sawit yang potensial membuat PaninBank melakukan ekspansi portofolio pembiayaan terhadap sektor tersebut dan berkomitmen untuk tetap menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian serta asas perkreditan yang sehat agar kualitas portofolio serta reputasi Bank tetap terjaga dengan optimal.

CREDIT PORTFOLIO FOR THE PALM OIL INDUSTRY

As a leading commodity, palm oil plays a crucial role in driving Indonesia's economy. As a major player in the global palm oil industry, Indonesia's dominance demonstrates its strength in the agribusiness sector while creating opportunities to support long-term economic growth.

The palm oil industry makes a significant contribution to the country's trade balance. The wide range of benefits offered by palm oil commodities is a key factor behind the industry's broad economic potential. Through a complex value chain, the flexibility of palm oil usage creates a multiplier effect that has a wide impact on the stability and development of the national economy.

Overall, the palm oil industry contributes significantly to the national economy, ranging from plantations to downstream processing. Given the sector's strong potential, PaninBank has expanded its financing portfolio to this sector and remains committed to upholding prudential principles and sound lending practices to maintain the quality of its portfolio and the Bank's reputation.

Sebagai langkah mitigasi, PaninBank secara konsisten mendukung nasabah di sektor industri kelapa sawit untuk menerapkan rantai pasok yang berorientasi pada aspek berkelanjutan dan bertanggung jawab. Upaya tersebut dilakukan mengingat industri kelapa sawit memiliki dampak lingkungan dan sosial yang tinggi. Upaya tersebut diwujudkan melalui pendorongan kepemilikan kepemilikan sertifikasi ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil) dan/atau RSPO (*Roundtable Sustainable Palm Oil*).

As a mitigation measure, PaninBank consistently supports customers in the palm oil industry in implementing supply chains that are sustainability-oriented and responsible. This effort is undertaken in recognition of the industry's high environmental and social impacts. Such support is demonstrated through encouraging the ownership of Indonesian Sustainable Palm Oil and/or Roundtable on Sustainable Palm Oil certifications.

Pada tahun 2025, komposisi pembiayaan PaninBank bagi sektor perkebunan kelapa sawit yang sudah tersertifikasi atau sedang dalam proses mendapatkan sertifikasi ISPO dan RSPO mencapai 2,41% dari total portofolio pembiayaan Bank. Melalui fasilitas pembiayaan di sektor industri kelapa sawit, PaninBank secara tidak langsung mampu mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah yang memiliki potensi geografis memadai bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit.

In 2025, the composition of PaninBank financing for the palm oil plantation sector that had been certified or was in the process of obtaining ISPO and RSPO certifications reached 2.41% of the Bank's total financing portfolio. Through financing facilities in the palm oil industry sector, PaninBank indirectly supports economic growth in regions with suitable geographic potential for palm oil plantation development.

Informasi terkait perkembangan portofolio kredit PaninBank bagi sektor industri kelapa sawit dalam periode 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Information regarding the development of PaninBank's loan portfolio for the palm oil industry sector over the last 3 (three) years is as follows:

Penyaluran Kredit Berdasarkan Sertifikasi ISPO dan RSPO
Credit Distribution Based on ISPO and RSPO Certification

(Rp miliar | Rp billion)

	2025	2024	2023
Telah Mendapatkan ISPO dan/atau RSPO Obtained ISPO and/or RSPO	2.985	3.252	2.755
Belum tersertifikasi/mendapatkan ISPO dan/atau RSPO Not yet certified/obtained ISPO and/or RSPO	0	0	0
Dalam Proses ISPO dan/atau Pola Inti Plasma In the ISPO Process and/or Nucleus-Plasma Scheme	0	0	0

Penyaluran Kredit Berdasarkan Sertifikasi ISPO dan RSPO
Credit Distribution Based on ISPO and RSPO Certification

(Rp miliar | Rp billion)

Sertifikasi Certification	Jumlah Direktur Total Directors	Nominal Pembayaran (Rp miliar) Nominal Payment (Rp billion)
ISPO dan/atau RSPO ISPO and/or RSPO	3	2.985
Belum tersertifikasi/mendapatkan ISPO dan/atau RSPO Not yet certified/obtaining ISPO and/or RSPO	0	0
Dalam Proses ISPO dan/atau Pola Inti Plasma Under ISPO Process and/or Nucleus-Plasma Scheme	0	0

PORTOFOLIO KREDIT UNTUK KEGIATAN USAHA BERISIKO TINGGI

Selain memberikan fasilitas pembiayaan kepada sektor industri kelapa sawit, PaninBank berkomitmen untuk senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian melalui pembiayaan dengan jumlah yang terkendali bagi kelompok debitur berisiko tinggi. Dalam memberikan fasilitas pendanaan, PaninBank senantiasa mengimplementasikan *due diligence* yang berorientasi LST dan mengawasi kegiatan usaha debitur dengan ketat dan menyeluruh.

CREDIT PORTFOLIO FOR HIGH-RISK BUSINESS ACTIVITIES

Paninbank not only provides funding for the palm oil industry sector, which frequently faces environmental and social issues, but also channels loans to high-risk debtor groups in controlled amounts. In this credit disbursement process, PaninBank ensures the application of environmental, social, and governance (ESG) based due diligence and carries out stringent monitoring of debtor activities.

Realisasi kredit yang telah disalurkan kepada sektor industri berisiko tinggi selama 3 (tiga) tahun terakhir disajikan melalui tabel berikut:

The following is the credit realization disbursed by PaninBank over the last 3 (three) years to sectors with high risk levels:

Portofolio Pembiayaan pada Sektor Berisiko Tinggi terhadap Sosial dan Lingkungan
Financing Portfolio in High Social and Environmental Risk Sectors

(Rp miliar | Rp billion)

	2025	2024	2023	
Kehutanan, Perkebunan, Pertanian	2.163	1.831	1.799	Forestry, Plantation, Agriculture
Listrik, Gas dan Air Panas	1.703	1.938	2.297	Electricity, Gas and Hot Water
Bahan Kimia dan Obat-obatan	771	848	952	Chemicals and Pharmaceuticals
Tekstil	595	1.433	1.416	Textiles
Makanan dan Minuman	3.461	3.113	2.499	Food and Beverages
Transportasi Air	791	1.076	1.344	Water Transportation
Real Estat	7.464	7.958	11.676	Real Estate
Pertambangan, Minyak dan Layanan Gas	172	190	248	Mining, Oil and Gas Services
Batu Bara & Briket	333	290	358	Coal & Briquettes
Perikanan	130	121	234	Fishery
Jumlah	**17.585**	**18.798**	**22.824**	**Total**

PENGHEMATAN ENERGI LISTRIK DAN BBM

Sebagai wujud konkrit dukungan terhadap penciptaan keberlanjutan, PaninBank secara konsisten melakukan penghematan energi listrik dan BBM yang digunakan dalam menunjang aktivitas bisnis. Energi listrik memegang peranan krusial dalam menopang berbagai kebutuhan operasional, seperti pencahayaan, alat kantor, komputer dan monitor, pendingin udara, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya. Sedangkan BBM berperan sebagai salah satu sumber energi bagi kendaraan operasional. Hingga saat ini, PaninBank masih memanfaatkan BBM berbahan bakar fosil sebagai energi utama kendaraan operasional, dan belum tersedianya kendaraan operasional yang berbahan bakar energi terbarukan.

PaninBank selalu berupaya untuk meminimalkan dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasioal dengan menerapkan berbagai langkah efisiensi energi di lingkungan kantor. Upaya tersebut juga dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang dampak negatif dari pelepasan jejak karbon ke udara akibat tingginya konsumsi energi dalam aktivitas bisnis. Oleh karena itu, berbagai inisiatif efisiensi energi harus diterapkan dengan konsisten untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan.

ELECTRICITY AND FUEL SAVINGS

As a tangible demonstration of its commitment to sustainability, PaninBank consistently implements energy efficiency measures in the use of electricity and fuel to support its business activities. Electricity plays a critical role in sustaining various operational needs, including lighting, office equipment, computers and monitors, air conditioning, and other supporting facilities. Fuel, on the other hand, serves as a primary energy source for operational vehicles. To date, PaninBank continues to rely on fossil-based fuel for its operational vehicles, as renewable energy-based alternatives for such vehicles are not yet available.

PaninBank continuously seeks to minimize the environmental impact arising from its operational activities by implementing various energy efficiency initiatives within the workplace. These efforts are driven by an understanding of the adverse environmental effects associated with carbon emissions resulting from high energy consumption in business operations. Accordingly, energy efficiency initiatives are implemented consistently to reduce negative impacts on environmental sustainability.

Penghematan Listrik (F.7)(F.12) Electricity Savings (F.7)(F.12)	Penghematan BBM (F.7)(F.12) Fuel Savings (F.7)(F.12)
- Mengganti lampu neon dengan lampu berjenis LED yang lebih hemat energi; - Mematikan lampu jika tidak digunakan baik di ruang meeting, toilet, atau ruangan lainnya; - Mengoptimalkan penggunaan panel kaca untuk ruangan kantor sehingga pada siang hari dapat memanfaatkan sinar matahari. - Menggunakan AC berteknologi inverter. - Membudayakan mencabut stop kontak atau barang elektronik apabila telah selesai - digunakan seperti komputer, laptop, handphone dan peralatan pantry; - Mengatur suhu ruangan agar tidak boros energi; - Mematikan lampu ruangan tepat waktu yakni pada jam makan siang dan pada jam 6 sore; dan - Pembatasan penggunaan penerangan hanya pada ruang-ruang yang sedang digunakan.	- Mengurangi jumlah kendaraan operasional dan peremajaan kendaraan operasional. - Melakukan perawatan berkala terhadap seluruh kendaraan operasional. - Melakukan uji pengendalian emisi secara berkala. - Memastikan setiap kendaraan menggunakan bahan bakar sesuai dengan standar dan spesifikasinya. - Menekan mobilitas dengan mengatur jadwal kunjungan ke nasabah/ calon nasabah dengan tujuan jalur tujuan yang searah. - Mengoptimalkan telekonferensi. - Melarang driver menghidupkan kendaraan saat istirahat.
- Replacing fluorescent lamps with more energy-efficient LED lamps; - Turning off lights when not in use, whether in meeting rooms, toilets, or other rooms; - Optimizing the use of glass panels for office spaces so that sunlight can be utilized during the day. - Using inverter-powered air conditioners. - Cultivating the habit of unplugging electrical outlets or electronic goods when finished - using them, such as computers, laptops, mobile phones, and pantry equipment; - Regulating the room temperature so as not to waste energy; - Turning off room lights on time, namely at lunchtime and at 6 p.m.; and - Limiting the use of lighting only in rooms that are being used.	- Reduce the number of operational vehicles and rejuvenate operational vehicles. - Conduct regular maintenance on all operational vehicles. - Conduct regular emission control tests. - Ensure that each vehicle uses fuel according to standards and specifications. - Reduce mobility by arranging visit schedules to customers/potential customers with the aim of the same destination route. - Optimize teleconferencing. - Prohibit drivers from starting vehicles during breaks.

Dalam beberapa tahun terakhir ini, upaya penghematan listrik yang telah dilakukan oleh PaninBank telah menunjukkan hasil dan efisiensi yang positif. Manajemen PaninBank terus menerus mendorong dan mendukung upaya penghematan listrik untuk kegiatan operasional Bank. Pada tahun 2025, konsumsi listrik PaninBank tercatat sebesar 29.354.489 kWh, mengalami penurunan sebesar 6,49% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 31.259.904 kWh. **(F.6)**

In recent years, the electricity-saving efforts carried out by PaninBank have shown positive results and efficiency. PaninBank's Management continuously encourages and supports electricity-saving efforts for the Bank's operational activities. In 2025, PaninBank's recorded electricity consumption of 29,354,489 kWh, a decrease of 6.49% compared to the previous year's consumption of 31,259,904 kWh. **(F.6)**

PENGHEMATAN KERTAS (F.5)

PaninBank terus berupaya untuk membuktikan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia dengan mendorong terciptanya keberlanjutan di berbagai aspek melalui pengintegrasian aspek LST dalam seluruh aktivitas bisnis. Guna mengoptimalkan kinerja Bank secara keseluruhan, PaninBank memposisikan transformasi digital dan pengembangan sistem teknologi informasi sebagai aspek fundamental. Melalui sistem operasional yang telah mengadopsi digitalisasi dan terotomasi secara menyeluruh, PaninBank mampu memperkuat penerapan *green banking* melalui inisiasi *paperless office* yang telah menjadi perilaku kerja di perusahaan.

Ketergantungan terhadap kertas bagi berbagai kebutuhan operasional kantor, khususnya bagi kegiatan surat menyurat serta administrasi internal melatarbelakangi lahirnya inisiatif minimalisasi penggunaan kertas. Mengingat pohon merupakan bahan baku utama produksi kertas yang harus dijaga kelestariannya, urgensi terhadap kesadaran dampak lingkungan pun kian meningkat.

PAPER SAVINGS (F.5)

PaninBank continues to demonstrate its responsibility as one of Indonesia's leading financial institutions by promoting sustainability across multiple dimensions through the integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into all business activities. To optimize overall performance, PaninBank positions digital transformation and the development of information technology systems as fundamental priorities. Through operational systems that have been fully digitalized and automated, PaninBank has strengthened the implementation of green banking practices by advancing a paperless office culture that has become embedded in daily work practices

Dependence on paper for various office operational needs, particularly for correspondence and internal administrative processes, has driven the Bank's initiative to reduce paper usage. Given that trees are the primary raw material for paper production and must be preserved, awareness of the associated environmental impact continues to increase.

Oleh karena itu, PaninBank telah menerapkan sejumlah inisiatif strategis untuk menekan konsumsi kertas sebagai wujud konkrit Bank terhadap kelestarian kawasan hutan, melalui:

- Mengoptimalkan penggunaan *e-mail* sebagai sarana penyebaran informasi dan kebijakan internal.
- Mengimplementasikan kebijakan pemanfaatan kertas bekas atau penggunaan kertas pada kedua sisi untuk keperluan administrasi kantor, memo, serta media pertukaran informasi internal lainnya.
- Menghindari pencetakan dokumen yang tidak memiliki urgensi tinggi.
- Melakukan pengecekan secara menyeluruh sebelum mencetak dokumen guna mencegah kesalahan.
- Mengurangi jumlah cetakan Buku Laporan Tahunan.
- Mengembangkan aplikasi digital untuk mendukung efisiensi dalam pengelolaan informasi.

Digitalisasi menjadi upaya yang terus diterapkan oleh PaninBank secara konsisten. Tak hanya mampu menekan penggunaan kertas, upaya tersebut juga mampu mendukung keberlangsungan operasional. Hingga akhir 2025, PaninBank mencatat penggunaan kertas di Kantor Pusat sebesar 3,043 rim. PaninBank akan terus berupaya untuk menggaungkan budaya *paperless* untuk menjaga kelestarian hutan.

EFISIENSI AIR (F.8)

PaninBank memanfaatkan tiga sumber utama bagi pemenuhan kebutuhan air bersih untuk menunjang operasional bisnis, mencakup pasokan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), pemanfaatan air tanah, serta penampungan air hujan. Air menjadi kebutuhan utama bagi berbagai keperluan operasional, mencakup fasilitas toilet, *pantry*, kantin, sistem pendingin udara (*cooling tower*), perawatan tanaman, serta pemeliharaan kebersihan di lingkungan kantor.

Berangkat dari kesadaran akan kian terbatasnya sumber daya air bersih, PaninBank mengambil langkah strategis melalui penerapan kebijakan konservasi air di seluruh jaringan operasionalnya, baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Perseroan juga secara aktif menumbuhkan kesadaran di kalangan karyawan untuk menggunakan air secara bijak, mengoptimalkan pemanfaatannya, serta meminimalkan penggunaan yang tidak diperlukan.

PaninBank telah menerapkan berbagai inisiatif strategis guna menjaga ketersediaan sumber daya air di lingkungan bisnisnya, yang terdiri dari:

- Menggalakkan kampanye untuk menghemat penggunaan air.
- Memanfaatkan air hujan dengan menampungnya untuk keperluan seperti mencuci mobil operasional dan menyiram tanaman.
- Melakukan inspeksi rutin terhadap instalasi air guna mendeteksi kebocoran pada pipa atau saluran.

Accordingly, PaninBank has implemented a number of strategic initiatives to reduce paper consumption as a concrete effort to support forest conservation, including:

- Optimizing the use of e-mail as a means of disseminating internal information and policies.
- Implementing a policy of reusing used paper or using paper on both sides for office administration, memos, and other means of internal information exchange.
- Avoiding the printing of documents that are not of high urgency.
- Carrying out a thorough check before printing documents to prevent errors.
- Reducing the number of printed copies of the annual report book.
- Developing digital applications to support efficiency in information management.

Digitalization remains a consistently implemented initiative at PaninBank. In addition to reducing paper usage, this effort also supports operational continuity. As of the end of 2025, PaninBank recorded paper consumption at the Head Office of 3,043 reams. PaninBank will continue to promote a paperless culture to support forest conservation.

WATER EFFICIENCY (F.8)

PaninBank utilizes three primary sources to meet its clean water requirements in supporting business operations, including supply from the regional water utility (PDAM), groundwater usage, and rainwater harvesting. Water is essential for a wide range of operational needs, including restroom facilities, pantry and cafeteria services, air conditioning systems (cooling towers), plant maintenance, and overall office cleanliness.

Recognizing the increasing scarcity of clean water resources, PaninBank has taken strategic measures by implementing water conservation policies across its entire operational network, both at the Head Office and Branch Offices. The Bank also actively promotes employee awareness on the responsible use of water, encouraging efficient utilization while minimizing unnecessary consumption.

PaninBank has implemented various strategic initiatives to safeguard water resource availability within its business environment, including:

- Promoting campaigns to save water use.
- Utilizing rainwater by harvesting it for purposes such as washing operational vehicles and watering plants.
- Carrying out routine inspections of water installations to detect leaks in pipes or channels.

- Melakukan perbaikan dan penggantian pada instalasi air yang mengalami kebocoran.
- Mengedukasi karyawan dan tamu agar selalu memastikan keran tertutup dengan rapat setelah digunakan.

Hingga akhir tahun 2025, PaninBank belum melakukan penghitungan intensitas pemakaian air di operasional bisnis.

PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH CAIR (EFLUEN) (F.13)(F.14)(F.15)

Dalam kegiatan operasionalnya, PaninBank menghasilkan beberapa jenis limbah di beberapa tahun ke belakang. Sampah padat menjadi limbah yang mendominasi, mencakup kertas bekas, residu makanan organik, serta material plastik. Selain itu, kegiatan operasional PaninBank turut menghasilkan limbah cair yang bersumber dari sistem pembuangan gedung. Dalam mengelola air limbah, PaninBank telah melakukan instalasi *sewage treatment plant* sehingga limbah yang dihasilkan tidak mengancam lingkungan serta tidak berdampak negatif bagi keberlangsungan aktivitas usaha.

PaninBank secara konsisten telah melakukan langkah strategis untuk menekan volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Langkah tersebut terdiri dari penekanan penggunaan kertas dengan melakukan peleburan sampah kertas saat memusnahkan dokumen atau arsip yang telah melewati masa retensinya sehingga limbah dapat didaur ulang.

Sampah organik berupa daun kerap dijumpai di hampir seluruh area terbuka Bank. Oleh karena itu, PaninBank perlu melakukan upaya positif dalam mengelola dan menampung daun-daun yang berguguran. Daun tersebut kemudian dapat diolah menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan sekaligus bernilai ekonomis. Di tahun 2025, PaninBank belum melakukan penimbangan jumlah limbah. Di samping itu, limbah operasional yang terdiri dari kertas, dan sisa-sisa makanan dinilai tidak signifikan oleh Bank karena berwujud limbah domestik.

"REFOREST INDONESIA" - USAHA KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI (F.9)(F.10)

Meskipun kegiatan industri perbankan tidak bersinggungan langsung dengan alam, serta operasional kantor PaninBank tidak berlokasi di area dengan tingkat keanekaragaman hayati tinggi maupun kawasan lindung, Perseroan tetap menempatkan pelestarian lingkungan sebagai prioritas. Komitmen tersebut diwujudkan melalui berbagai inisiatif konkret dalam mendukung keberlanjutan ekosistem.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan Program *Reforest Indonesia*, dengan fokus menanam pohon sengon dan trembesi di berbagai wilayah di Indonesia. Program tersebut menjadi bentuk dukungan PaninBank bagi gerakan "Satu Miliar Pohon" yang diinisiasi oleh Presiden Republik Indonesia sebagai upaya strategis dalam melindungi keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan.

- Conducting repairs and replacements of water installations that have leaks.
- Educating employees and guests to always ensure that taps are closed tightly after use.

As of the end of 2025, PaninBank had not yet calculated water consumption intensity in its business operations.

WASTE AND WASTEWATER (EFFLUENT) MANAGEMENT (F.13)(F.14)(F.15)

In its operational activities, PaninBank has generated several types of waste over recent years. Solid waste remains the most predominant, consisting of used paper, organic food residue, and plastic materials. In addition, PaninBank's operations also produce liquid waste originating from building disposal systems. To manage wastewater, PaninBank has installed a sewage treatment plant to ensure that discharged waste does not pose environmental risks or adversely affect business continuity.

PaninBank has consistently implemented strategic measures to reduce the volume of waste sent to landfills. These measures include reducing paper usage and processing paper waste through pulping when destroying documents or records that have exceeded their retention period, enabling the waste to be recycled.

Organic waste in the form of fallen leaves is commonly found across most of the Bank's open areas. Accordingly, PaninBank undertakes proactive measures to manage and collect fallen leaves, which are then processed into environmentally friendly organic fertilizer with economic value. In 2025, PaninBank had not yet conducted quantitative measurement of total waste generated. In addition, operational waste such as paper and food residue is considered immaterial by the Bank, as it falls under domestic waste categories.

'REFOREST INDONESIA' — BIODIVERSITY CONSERVATION EFFORTS (F.9)(F.10)

Although banking activities do not directly interact with natural resources, and PaninBank's office operations are not located in areas with high biodiversity or protected zones, the Bank continues to prioritize environmental preservation. This commitment is reflected through various concrete initiatives aimed at supporting ecosystem sustainability.

This commitment is demonstrated through the implementation of the Reforest Indonesia Program, which focuses on planting sengon and trembesi trees across various regions in Indonesia. The program represents PaninBank's support for the "One Billion Trees" movement initiated by the President of the Republic of Indonesia as a strategic effort to maintain ecosystem balance and environmental sustainability.

PaninBank secara konsisten melanjutkan komitmennya dalam mendukung keberlanjutan lingkungan melalui Program *Reforest Indonesia* yang telah diimplementasikan secara serentak di seluruh jaringan cabang di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, setiap cabang menunjuk *Green Officer* yang berkolaborasi dengan berbagai instansi guna berkontribusi dalam kegiatan penghijauan.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, PaninBank menyediakan bibit pohon trembesi dan sengon secara gratis kepada *Green Partner* dan *Green Officer*. Inisiatif tersebut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat penghijauan sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan penanaman pohon.

Dengan inisiasi penanaman ribuan bibit pohon tiap tahunnya, PaninBank mampu mendukung terciptanya lingkungan yang lebih asri serta menekan emisi gas rumah kaca di Indonesia.

PENGADUAN TERKAIT MASALAH LINGKUNGAN HIDUP (F.16)

PaninBank belum memiliki saluran pengaduan khusus isu lingkungan yang diakibatkan oleh operasional bisnis. Kendati demikian, PaninBank terus berupaya untuk melaksanakan konservasi lingkungan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam tiap aktivitas usaha.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank tidak menerima laporan pengaduan atas pelanggaran regulasi di bidang lingkungan hidup.

SERTIFIKASI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai institusi keuangan, aktivitas bisnis PaninBank tidak bersinggungan langsung dengan kegiatan eksplorasi sumber daya alam. Oleh karena itu, PaninBank belum menerima sertifikasi spesifik terkait lingkungan hidup hingga akhir tahun 2025.

PaninBank consistently continues its commitment to environmental sustainability through the Reforest Indonesia Program, which has been implemented simultaneously across all branch networks in Indonesia. In its execution, each branch appoints a Green Officer who collaborates with various institutions to contribute to reforestation activities.

To ensure the smooth implementation of the program, PaninBank provides sengon and trembesi tree seedlings free of charge to Green Partners and Green Officers. This initiative plays an important role in enhancing public awareness of the benefits of reforestation while encouraging active participation in tree-planting activities.

Through the planting of thousands of tree seedlings each year, PaninBank contributes to creating a greener environment and reducing greenhouse gas emissions in Indonesia.

COMPLAINTS RELATED TO ENVIRONMENTAL ISSUES (F.16)

PaninBank does not have a dedicated grievance channel for environmental issues arising from its business operations. Nevertheless, PaninBank continues to strive for continuous environmental conservation efforts that are integrated into every business activity.

Throughout 2025, PaninBank did not receive any complaints regarding violations of environmental regulations.

ENVIRONMENTAL CERTIFICATION

As a financial institution, the business activities of PaninBank do not directly involve natural resource exploration activities. Therefore, PaninBank had not obtained any specific environmental certifications as of the end of 2025.

Komitmen Pemberian Layanan Terbaik dan Setara kepada Semua Nasabah (F.17)

Commitment to Delivering the Best and Equal Service to All Customers (F.17)

Dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin ketat, PaninBank menyadari bahwa pengalaman nasabah yang unggul dapat menjadi faktor keunggulan yang signifikan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memastikan bahwa kepentingan nasabah menjadi prioritas utama dalam setiap aktivitas yang dijalankan.

In navigating intensifying competition within the banking industry, PaninBank recognizes that delivering a superior customer experience represents a key competitive advantage. Accordingly, the Bank consistently ensures that customer interests remain a top priority in every activity it undertakes.

Sebagai lembaga keuangan yang terpercaya, PaninBank berkomitmen untuk menghadirkan layanan terbaik bagi seluruh nasabah. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai acuan standar bagi karyawan dalam merespons kebutuhan serta menangani permasalahan nasabah. Implementasi standar layanan tersebut membuktikan komitmen PaninBank dalam menghadirkan produk dan layanan yang adil, setara, dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

As a trusted financial institution, PaninBank is committed to delivering high-quality services to all customers. This commitment is reflected in the implementation of Service Level Agreements (SLAs) as standard guidelines for employees in responding to customer needs and addressing customer concerns. The application of these service standards demonstrates PaninBank's commitment to providing products and services that are fair, equitable, and compliant with applicable laws and regulations.

Agar seluruh nasabah dapat mengakses layanan maupun informasi produk dengan mudah, cepat, dan akurat, PaninBank menyediakan berbagai kanal komunikasi, baik secara digital melalui situs web resmi https://www.panin.co.id/id atau dengan mengunjungi kantor cabang PaninBank terdekat.

To ensure that all customers can access services and product information easily, promptly, and accurately, PaninBank provides various communication channels, both digitally through its official website at https://www.panin.co.id/id and through visits to the nearest PaninBank branch offices.

Sebagai bentuk realisasi komitmen terhadap inklusivitas, PaninBank menyediakan layanan khusus bagi nasabah penyandang disabilitas dan lanjut usia. Layanan khusus tersebut terdiri dari berbagai fasilitas pendukung mobilitas dan kebutuhan, seperti jalur landai di kantor cabang, mesin ATM dengan desain yang aksesibel, serta kehadiran karyawan terlatih yang siap memberikan layanan optimal bagi nasabah dengan kebutuhan khusus.

As part of its commitment to inclusivity, PaninBank provides dedicated services for customers with disabilities and elderly customers. These services include various facilities that support mobility and accessibility needs, such as ramps at branch offices, accessible ATM designs, and trained personnel who are ready to deliver optimal service to customers with special needs.

PaninBank mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada nasabah (*customer-centric*) dalam mengembangkan bisnisnya. Pendekatan tersebut diterapkan pada pengembangan produk dan/atau layanan maupun penyediaan akses keuangan yang inklusif dan setara. Dengan pendekatan tersebut, Perseroan meyakini dapat meningkatkan kepuasan serta loyalitas nasabah. Basis nasabah yang luas dan loyal pun menjadi fondasi yang kuat bagi PaninBank dalam mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

PaninBank adopts a customer-centric approach in developing its business. This approach is reflected in the development of products and/or services as well as in the provision of inclusive and equitable access to financial services. Through this approach, the Bank aims to enhance customer satisfaction and loyalty. A broad and loyal customer base serves as a strong foundation for PaninBank in driving sustainable long-term business growth.

PANINBANK BAGI KARYAWAN: MEMBERDAYAKAN KARYAWAN DENGAN NILAI-NILAI KESETARAAN (3-3)



PaninBank mengimplementasikan kebijakan ketenagakerjaan yang mengedepankan prinsip kesetaraan dan inklusivitas guna membangun lingkungan serta budaya kerja yang adil, kondusif, dan produktif. Kebijakan tersebut menjadi dasar pengelolaan sumber daya manusia mengingat mereka memegang peranan krusial dalam mencapai visi dan misi perusahaan, terutama dalam menjadi garda terdepan menghadapi berbagai tantangan di industri perbankan.

Komitmen PaninBank dalam mengelola sumber daya manusia dengan optimal diwujudkan melalui penerapan kebijakan yang menyeluruh, mulai dari proses rekrutmen hingga pengembangan talenta unggul. Seluruh kebijakan tersebut disusun dengan mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan serta berbagai praktik terbaik dalam manajemen SDM. Hal ini mencerminkan kesadaran Perseroan akan peran strategis karyawan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Penerapan sistem pengelolaan SDM yang profesional dan akuntabel telah mendorong terciptanya hubungan industrial yang harmonis antara Perseroan dan karyawan. Hal ini tercermin dari peningkatan kinerja PaninBank yang signifikan pasca pandemi, yang didukung oleh berbagai inovasi dalam penguatan budaya kerja positif serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika dan tren modern di dunia kerja. Capaian tersebut tidak terlepas dari dedikasi dan ketangguhan seluruh karyawan dalam menghadapi berbagai tantangan.

MEWUJUDKAN TEMPAT KERJA YANG INKLUSIF DAN MENGHARGAI KEBERAGAMAN (406-1)

PaninBank telah membuktikan komitmennya dalam membangun lingkungan kerja yang menjunjung tinggi inklusivitas dengan menerima serta mengapresiasi keberagaman tiap individu yang berada di dalam organisasi. Sebagai lembaga yang menghargai perbedaan, keberagaman merupakan aset berharga yang membantu organisasi untuk melihat dari banyak sudut pandang, sehingga mampu mendukung kinerja yang positif bagi pertumbuhan bisnis.

Dalam pelaksanaannya, PaninBank tidak hanya menginternalisasi nilai-nilai budaya kerja yang positif, tetapi juga menunjukkan komitmen kuat dalam mengutamakan serta menghormati Hak Asasi Manusia (HAM) bagi seluruh karyawan. Komitmen tersebut diterapkan melalui pemberian sikap yang setara kepada karyawan dan menentang keras segala bentuk diskriminasi berdasarkan suku, ras, agama, maupun gender dalam mengelola sumber daya manusia secara keseluruhan.

PANINBANK FOR EMPLOYEES: EMPOWERING EMPLOYEES WITH THE VALUES OF EQUALITY (3-3)

PaninBank implements employment policies that emphasize the principles of equality and inclusivity in order to foster a fair, conducive, and productive work environment and culture. These policies serve as the foundation for human capital management, recognizing the critical role employees play in achieving the Company's vision and mission, particularly as the frontline in navigating challenges within the banking industry.

PaninBank's commitment to effective human capital management is demonstrated through the implementation of comprehensive policies, ranging from recruitment processes to the development of high-quality talent. These policies are formulated in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13 of 2003 on Manpower, as well as best practices in human resource management. This reflects the Company's recognition of the strategic role employees play in supporting long-term business sustainability.

The implementation of a professional and accountable human capital management system has fostered harmonious industrial relations between the Company and its employees. This is reflected in PaninBank's improved performance following the pandemic, supported by various initiatives to strengthen a positive work culture and enhance adaptability to evolving workplace dynamics and modern trends. These achievements are underpinned by the dedication and resilience of all employees in navigating ongoing challenges.

REALIZING AN INCLUSIVE WORKPLACE THAT VALUES DIVERSITY (406-1)

PaninBank has demonstrated its commitment to fostering an inclusive workplace by embracing and valuing the diversity of every individual within the organization. As an institution that respects differences, diversity is regarded as a valuable asset that enables the organization to consider multiple perspectives, thereby supporting positive performance and business growth.

In practice, PaninBank not only internalizes positive workplace values but also upholds a strong commitment to prioritizing and respecting Human Rights for all employees. This commitment is reflected in the equitable treatment of employees and a firm stance against all forms of discrimination based on ethnicity, race, religion, or gender in overall human capital management.

Di tahun 2025, tidak terdapat laporan insiden, dan/atau tuntutan terkait diskriminasi yang diterima oleh PaninBank.

KESEMPATAN BERKARIER YANG SETARA BAGI SELURUH KARYAWAN (F.18)

Kesetaraan gender masih menjadi isu krusial yang perlu ditangani di berbagai belahan dunia. Sebagai respons terhadap tantangan ini, PaninBank mengambil langkah strategis untuk mendukung kesetaraan gender melalui pendekatan yang selaras dengan sektor perbankan. Komitmen PaninBank tercermin dalam kebijakan pemberian kesempatan kerja yang setara bagi seluruh karyawan, tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, golongan, status sosial, gender, maupun aspek-aspek diskriminatif lainnya yang berpotensi melanggar hak asasi manusia.

Komitmen PaninBank dalam menerapkan prinsip kesetaraan telah dimulai sejak proses perekrutan. PaninBank menjalankan sistem penilaian objektif berbasis kompetensi terhadap seluruh kandidat guna menjaring talenta-talenta unggul. Penilaian secara menyeluruh dan transparan dilakukan pada tiap tahapan seleksi tanpa memandang latar belakang kelompok maupun etnis tertentu.

PaninBank belum memiliki target spesifik terkait akselerasi keberagaman di berbagai level organisasi, khususnya terkait aspek gender. Kendati demikian, PaninBank tetap berupaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan karyawan perempuan. Upaya tersebut diwujudkan melalui penjaminan hak cuti bagi karyawan perempuan serta pemberian dukungan untuk meningkatkan keterlibatan karyawan perempuan untuk menduduki posisi strategis di Bank. Selaras dengan hal tersebut, PaninBank juga menerapkan kebijakan cuti melahirkan sebagai wujud konkret komitmen Bank terhadap kesetaraan gender.

Per 31 Desember 2025, komposisi perbandingan karyawan laki-laki dengan perempuan di PaninBank tercatat sebesat 1:1,34 dari total 7.049 karyawan. Dari keseluruhan angka tersebut, tercatat 0,21% karyawan perempuan telah mengemban tanggung jawab dengan menduduki posisi strategis di jajaran manajemen PaninBank.

PaninBank senantiasa melindungi integritas kesetaraan tiap individu dengan memberikan pengembangan kompetensi, apresiasi atas prestasi yang didapatkan, serta memberikan akses pengembangan karier yang adil dan terstruktur bagi seluruh karyawan. Melalui kebijakan tersebut, PaninBank mampu menjamin terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan mengedepankan prinsip kesetaraan gender.

KEPATUHAN TERHADAP PRAKTIK KERJA TANPA TENAGA KERJA ANAK TENAGA KERJA PAKSA (F.19)

PaninBank memastikan jika kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang diterapkan telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di kantor pusat

In 2025, there were no reported incidents and/or claims related to discrimination received by PaninBank.

EQUAL CAREER OPPORTUNITIES FOR ALL EMPLOYEES (F.18)

Gender equality remains a critical issue that requires attention across various regions worldwide. In response, PaninBank has undertaken strategic measures to support gender equality through an approach aligned with the banking sector. This commitment is reflected in the Bank's policy of providing equal employment opportunities for all employees, regardless of ethnicity, religion, race, group affiliation, social status, gender, or other potentially discriminatory factors that may infringe upon human rights.

PaninBank's commitment to equality begins at the recruitment stage. The Bank applies an objective, competency-based assessment system for all candidates to identify high-quality talent. Comprehensive and transparent evaluations are conducted at each stage of the selection process without regard to any particular group or ethnic background.

PaninBank has not established specific targets related to accelerating diversity across organizational levels, particularly in terms of gender. Nevertheless, the Bank continues to contribute to the empowerment of female employees. These efforts are reflected in the provision of maternity leave entitlements and initiatives to support greater participation of women in strategic positions within the Bank. In line with this, PaninBank also implements maternity leave policies as a concrete demonstration of its commitment to gender equality.

As of December 31, 2025, the ratio of male to female employees at PaninBank was recorded at 1:1.34, out of a total workforce of 7,049 employees. Of this total, 0.21% of female employees held strategic management positions within PaninBank.

PaninBank consistently safeguards equality by providing competency development, recognizing employee achievements, and ensuring fair and structured access to career advancement opportunities for all employees. Through these policies, PaninBank fosters a conducive and supportive work environment that upholds the principles of gender equality.

COMPLIANCE WITH LABOR PRACTICES FREE FROM CHILD AND FORCED LABOR (F.19)

PaninBank ensures that its human capital management policies comply with applicable laws and regulations across both the Head Office and all branch offices. These regulations

maupun seluruh kantor cabang. Regulasi tersebut mencakup Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja serta berbagai ketentuan terkait ketenagakerjaan lainnya.

include Law No. 2 of 2022 on Job Creation, along with other relevant labor provisions.

Melalui kepatuhan terhadap kerangka peraturan tersebut, PaninBank menentang keras segala bentuk praktik tenaga kerja di bawah umur. Hal tersebut dimuat secara jelas dalam Peraturan Perusahaan Bab III – Persyaratan Kerja, pasal 2 – Persyaratan Umum Penerimaan dan Pengangkatan Karyawan ayat (1) huruf b. Peraturan tersebut mengatur batas minimal calon karyawan, yaitu 18 tahun dan maksimal 45 tahun saat penerimaan, dengan pengecualian bagi posisi pada level Pimpinan. Guna mendukung kebijakan tersebut, seluruh calon karyawan diwajibkan untuk melampirkan bukti usia melalui Kartu Tanda Penduduk (KTP) agar identitas dapat terverifikasi.

Through adherence to this regulatory framework, PaninBank firmly prohibits all forms of child labor practices. This is explicitly stipulated in the Company Regulation, Chapter III – Employment Requirements, Article 2 – General Requirements for Employee Recruitment and Appointment, paragraph (1) letter b. The regulation sets the minimum age for prospective employees at 18 years and a maximum of 45 years at the time of hiring, with exceptions for leadership-level positions. To support this policy, all candidates are required to submit proof of age through a valid Identity Card (KTP) to ensure proper verification.

PaninBank menegaskan komitmennya untuk menentang segala bentuk praktik kerja paksa, baik di lingkungan internal maupun dalam jaringan mitra kerjanya. Kebijakan tersebut telah diintegrasikan sebagai standar etika utama dalam sistem ketenagakerjaan Bank.

PaninBank also reaffirms its commitment to opposing all forms of forced labor, both within its internal operations and across its business partner network. This policy has been integrated as a core ethical standard within the Bank's employment system.

PaninBank telah mengatur jam kerja karyawan secara detail pada Peraturan Perusahaan Bab IV – Waktu Kerja, Tempat dan Lingkungan Kerja, Pasal 5 – Waktu Kerja Perusahaan, ayat (1). Dalam peraturan tersebut, jadwal kerja karyawan terdiri dari lima hari dalam seminggu, berlangsung dari Senin hingga Jumat, dengan durasi delapan jam per hari atau total 40 jam per minggu. Bank memberikan karyawan waktu untuk beristirahat selama dua hari berturut-turut di hari Sabtu dan Minggu. Di samping itu, Bank juga memastikan seluruh karyawan juga mendapatkan waktu istirahat yang cukup pada aktivitas kerja harian.

PaninBank has established detailed working hour arrangements in the Company Regulation, Chapter IV – Working Hours, Workplace, and Work Environment, Article 5 – Company Working Hours, paragraph (1). Under this regulation, employees work five days per week, from Monday to Friday, with a duration of eight hours per day or a total of 40 hours per week. Employees are provided with two consecutive rest days on Saturdays and Sundays. In addition, the Bank ensures that employees receive adequate rest periods during daily working hours.

PaninBank telah mengatur regulasi terkait kompensasi jam lembur sebagai wujud penjaminan hak karyawan. Regulasi tersebut berlaku bagi karyawan yang bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan. Kebijakan pemberian upah lembur diatur dalam Peraturan Perusahaan Bab VIII, pasal 25.

PaninBank has also established regulations governing overtime compensation as part of safeguarding employee rights. These provisions apply to employees who work beyond the stipulated working hours and are regulated under the Company Regulation, Chapter VIII, Article 25.

Di tahun 2025, PaninBank tidak menerima laporan atau pengaduan terkait insiden maupun risiko signifikan yang berkaitan dengan praktik pekerja anak dan kerja paksa di lingkungan operasional.

In 2025, PaninBank did not receive any reports or complaints related to incidents or significant risks associated with child labor or forced labor practices within its operational environment.

PEMBERIAN TUNJANGAN DAN REMUNERASI YANG ADIL BAGI KARYAWAN (F.20)

PaninBank berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang kompetitif melalui sistem remunerasi yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan non-tunai. Kebijakan tersebut merupakan bentuk apresiasi Bank terhadap dedikasi dan kerja keras karyawan, sekaligus wujud strategi PaninBank dalam menjaga ketersediaan talenta terbaiknya.

FAIR ALLOWANCES AND REMUNERATION FOR EMPLOYEES (F.20)

PaninBank is committed to providing competitive compensation through a remuneration system comprising base salary and non-cash benefits. This policy reflects the Bank's appreciation for employees' dedication and performance, while also serving as a strategic approach to retaining top talent.

Penyusunan kebijakan remunerasi mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bagian Kedua tentang Pengupahan (Pasal 88 – Pasal 98) dan Bagian Ketiga tentang Kesejahteraan (Pasal 99 – Pasal 101), serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Upah Minimum. Selain itu, kebijakan tersebut disusun melalui pendekatan komprehensif yang terdiri dari performa individu, masa kerja karyawan, dinamika pasar tenaga kerja, hingga kemampuan finansial Bank.

Selaras dengan regulasi yang berlaku, PaninBank menjamin bahwa standar imbal jasa bagi seluruh karyawan tetap pada posisi *entry level* telah memenuhi kriteria Upah Minimum Regional (UMR) di setiap wilayah operasional. Bank juga memastikan tidak terdapat disparitas remunerasi berbasis gender, sehingga seluruh karyawan mendapatkan hak yang setara tanpa memandang gender.

The remuneration policy is formulated in accordance with applicable laws and regulations, including Law No. 13 of 2003 on Manpower, Part Two on Wages (Articles 88–98) and Part Three on Welfare (Articles 99–101), as well as Minister of Manpower and Transmigration Regulation No. 7 of 2013 on Minimum Wages. In addition, the policy is developed through a comprehensive approach that takes into account individual performance, length of service, labor market dynamics, and the Bank's financial capacity.

In line with prevailing regulations, PaninBank ensures that the compensation standard for all entry-level permanent employees meets the Regional Minimum Wage (UMR) requirements in each operational area. The Bank also ensures that there is no gender-based disparity in remuneration, thereby guaranteeing equal compensation for all employees regardless of gender.

Rasio Gaji Karyawan Golongan Terendah dengan UMR (F.20)
Ratio of Lowest Class Employee Salary to UMR (F.20)

Wilayah Operasional Operational Area	**Rata-Rata UMR Tahun 2024** Average UMR in 2025	**Gaji Karyawan Golongan Terendah** Lowest Grade Employee Salary			
		Tetap | Permanent	**Rasio** | Ratio %	**Kontrak** | Contract	**Rasio** | Ratio %
Kantor Pusat Head Office	Rp5.532.000	Rp5.625.000	1 : 1,02	Rp5.625.000	1 : 1,02
Kantor Cabang Branch Office	Rp5.532000	Rp5.625.000	1 : 1,02	Rp5.625.000	1 : 1,02

PEMENUHAN HAK-HAK KARYAWAN DAN PEMBERIAN TUNJANGAN

PaninBank berkomitmen untuk senantiasa mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan tiap karyawan. Tak hanya menerapkan kebijakan remunerasi yang layak untuk menunjang kebutuhan karyawan, PaninBank juga menjamin pemenuhan hak-hak normatif karyawan. baik yang bersifat wajib maupun hak tambahan.

Sebagai langkah untuk menjaga ketersediaan talenta unggul, PaninBank memberikan beragam tunjangan yang menarik. Kebijakan tersebut disusun bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan, dan membangun lingkungan kerja yang nyaman, aman, serta produktif guna mendorong pertumbuhan bersama antara Bank dan karyawan. Kebijakan tunjangan tersebut mampu mendorong motivasi karyawan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Rincian tunjangan yang diberikan kepada seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak disajikan dalam tabel berikut: **(401-2)**

FULFILLMENT OF EMPLOYEE RIGHTS AND PROVISION OF ALLOWANCES

PaninBank is committed to continuously supporting the improvement of employees' quality of life and overall well-being. In addition to implementing a fair remuneration policy to meet employee needs, PaninBank also ensures the fulfillment of employees' normative rights, both mandatory entitlements and additional benefits.

As part of its strategy to retain high-quality talent, PaninBank provides a range of attractive benefits. These policies are designed to enhance employee loyalty and to foster a work environment that is comfortable, safe, and productive, thereby supporting shared growth between the Bank and its employees. The provision of these benefits also strengthens employee motivation, enabling them to contribute positively to the Bank's sustainable growth.

Details of the benefits provided to all employees, both permanent and contract, are presented in the following table: **(401-2)**

Komponen Components	Karyawan Tetap Permanent Employees	Karyawan Kontrak Contract Employees
Upah Wage	Upah Pokok + Tunjangan Tetap Basic Wage + Fixed Allowance	Upah Pokok Basic Wage
Tunjangan Tidak Tetap (Insentif Bulanan): **Non-Fixed Allowances (Monthly Incentives)**		
Tunjangan Transport Transportation Allowance	√	√
a) Tunjangan Transport Transportation Allowance	√	√
b) Lembur Overtime	√	√
c) Insentif untuk Kerja Pegawai Employee Incentives	√	√
d) Tunjangan Khusus Special Allowances	x	x
Insentif Tahunan: **Annual Incentives**		
a) Insentif Kerja Tahunan (IKT) Annual Work Incentive (IKT)	√	x
b) Uang Cuti Leave Allowance)	x	x
c) Tunjangan Hari Raya (THR) Holiday Allowance (THR	√	√

PERLINDUNGAN TERHADAP HAK-HAK KARYAWAN PEREMPUAN

Representasi karyawan perempuan dalam mengisi posisi-posisi strategis di manajemen senior PaninBank masih tergolong rendah. Kendati demikian, PaninBank senantiasa berkomitmen untuk mendukung dan mendorong perempuan di lingkungan perusahaan. Komitmen tersebut direalisasikan melalui berbagai penerapan kebijakan pemenuhan hak-hak perempuan, di antaranya:

a. Cuti Melahirkan **(401-3)**
PaninBank memberikan cuti bersalin bagi seluruh karyawan perempuan selama 90 hari kalender. Kebijakan cuti tersebut dibagi menjadi dua periode, dengan periode pertama dimulai 45 hari sebelum tanggal perkiraan persalinan dan periode kedua berlangsung selama 45 hari pascapersalinan. Di tahun 2025, PaninBank mencatat sebanyak 22 karyawan perempuan telah memanfaatkan hak cuti melahirkan secara penuh, dan seluruhnya telah kembali menjalankan tanggung jawab mereka setelah masa cuti selesai.

b. Cuti Keguguran
PaninBank menjamin hak cuti khusus bagi karyawan perempuan yang mengalami kehilangan kandungan. Durasi cuti yang diberikan ialah selama 45 hari kalender, dengan sistem yang fleksibel dan dapat menyesuaikan rekomendasi medis dari dokter. Sepanjang tahun 2025, tercatat sebanyak 2 karyawan perempuan telah mendapatkan hak cuti pemulihan pasca kehilangan kandungan.

PROTECTION OF FEMALE EMPLOYEE RIGHTS

The low representation of female employees in senior leadership positions at PaninBank (both at the head office and in branches) has become the driver for the bank to continue pursuing the empowerment of women in the workplace. PaninBank's commitment to supporting female employees is realized through a range of policy initiatives, including:

a. Maternity Leave **(401-3)**
PaninBank provides maternity leave for all female employees for 90 calendar days. This leave policy is divided into two periods: the first period begins 45 days before the estimated delivery date, and the second period lasts for 45 days after childbirth. In 2025, PaninBank recorded that 22 female employees fully utilized their maternity leave entitlement, and all of them returned to their responsibilities after the leave period ended.

b. Miscarriage Leave
PaninBank guarantees special leave rights for female employees who experience pregnancy loss. The leave duration provided is 45 calendar days, with a flexible arrangement that can be adjusted according to medical recommendations from a doctor. Throughout 2025, a total of 2 female employees received post-miscarriage recovery leave benefits.

c) Ketersediaan Ruang Laktasi
Selain penjaminan hak cuti, PaninBank juga menyediakan fasilitas penunjang bagi karyawan perempuan, khususnya bagi ibu menyusui melalui penyediaan ruang laktasi yang telah memenuhi standar kenyamanan. PaninBank juga menerapkan kebijakan khusus bagi karyawan perempuan yang sedang menjalani periode menyusui eksklusif dengan memberikan mereka kesempatan untuk melakukan aktivitas laktasi di sela waktu kerja tanpa mengurangi hak kepegawaian mereka. Kebijakan tersebut berlangsung dengan durasi 6 hingga 24 bulan.

MEMBANGUN HUBUNGAN INDUSTRI YANG HARMONIS (2-30)

PaninBank secara konsisten berupaya untuk membangun lingkungan kerja yang aman, kondusif, dan produktif untuk mendorong terciptanya relasi industrial yang harmonis dan saling menguntungkan dengan seluruh karyawan secara berkelanjutan. Melalui penciptaan hubungan kerja yang harmonis dan saling menghargai, PaninBank mampu meminimalkan potensi konflik ketenagakerjaan antara manajemen dengan karyawan secara cermat dan efektif. Dalam menghadapi beragam tantangan terkait hubungan kerja, PaninBank menerapkan pendekatan musyawarah dan kekeluargaan sebagai langkah utama dalam menyelesaikan masalah. Jika langkah tersebut gagal, maka PaninBank akan menempuh penyelesaian melalui jalur hukum jika diperlukan.

c) Availability of Lactation Rooms
In addition to leave entitlements, PaninBank also provides supporting facilities for female employees, particularly nursing mothers, through lactation rooms that meet comfort standards. PaninBank also implements a special policy for female employees during their exclusive breastfeeding period by allowing them to carry out lactation activities during working hours without reducing their employment rights. This policy applies for a duration of 6 to 24 months.

BUILDING HARMONIOUS INDUSTRIAL RELATIONS (2-30)

PaninBank consistently strives to establish a safe, conducive, and productive work environment to foster sustainable, mutually beneficial industrial relations with all employees. By cultivating harmonious and respectful working relationships, PaninBank is able to effectively minimize potential labor disputes between management and employees. In addressing various employment-related challenges, PaninBank adopts a consultative and consensus-based approach as the primary means of resolution. If such efforts do not lead to a resolution, the Bank will pursue settlement through legal channels as necessary.

Menghadirkan Lingkungan Kerja yang Sehat, Aman, dan Nyaman

Delivering a Healthy, Safe, and Comfortable Work Environment

PANINBANK HADIR SEBAGAI TEMPAT KERJA YANG INKLUSIF DAN AMAN BAGI KARYAWAN (F.21)

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan karyawan, PaninBank berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan sesuai dengan standar keselamatan dan kelayakan bagi seluruh karyawan guna mendukung kesejahteraan karyawan serta mendorong produktivitas mereka. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip zero *accident* yang dijalankan secara konsisten tiap tahunnya. Industri perbankan tidak dikategorikan sebagai industri yang memiliki risiko keselamatan yang signifikan. Kendati demikian, PaninBank tetap merancang langkah antisipasi dan mitigasi kecelakaan kerja guna menjamin keamanan kepada seluruh karyawan Bank.

Hal tersebut diimplementasikan melalui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai faktor utama dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dengan memprioritaskan penerapan K3, PaninBank mampu menegaskan pengakuan PaninBank terhadap karyawan sebagai pemangku kepentingan vital yang menentukan keberhasilan serta keberlanjutan Perusahaan di masa depan.

Selain itu, PaninBank telah memperkuat sistem pengelolaan K3 secara menyeluruh melalui penerapan kebijakan dan prosedur tertulis yang disebarluaskan secara terstruktur bagi seluruh pegawai. Upaya tersebut bertujuan untuk memperkuat kesadaran, pengetahuan, dan tanggung jawab tiap individu terhadap keselamatan kerja.

Sebagai langkah untuk mencapai target nol insiden, PaninBank telah menerapkan sejumlah inisiatif keselamatan kerja yang terdiri dari penyediaan infrastruktur K3 yang lengkap di kantor pusat maupun kantor cabang untuk menghadapi kondisi darurat (*emergency preparedness*). Fasilitas tersebut mencakup peralatan P3K, APAR, sistem hidran, *sprinkler*, serta berbagai perangkat keselamatan lainnya untuk mengantisipasi kondisi darurat yang tidak terduga. PaninBank juga secara konsisten melakukan audit K3 guna menelaah dan memitigasi potensi risiko yang mungkin timbul. Selain itu, kantor pusat milik PaninBank telah dilengkapi oleh panduan evakuasi darurat di setiap lantai gedung, dan diposisikan secara strategis di area kerja guna memberikan akses informasi yang mudah baik bagi karyawan maupun tamu Bank.

Di tahun 2025, tidak terdapat adanya kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan operasional PaninBank, baik di kantor pusat maupun seluruh kantor cabang. meyakini bahwa aspek

PANINBANK STANDS AS AN INCLUSIVE AND SAFE WORKPLACE FOR EMPLOYEES (F.21)

In its efforts to promote employee well-being, PaninBank is committed to creating a work environment that is safe, comfortable, and compliant with safety and adequacy standards for all employees, thereby supporting their welfare and enhancing productivity. This commitment is demonstrated through the consistent implementation of a zero-accident principle each year. While the banking industry is not categorized as having significant occupational safety risks, PaninBank continues to design preventive and mitigation measures to ensure the safety of all employees.

This commitment is implemented through the application of Occupational Health and Safety (OHS) as a key priority in conducting business activities. By prioritizing OHS practices, PaninBank affirms its recognition of employees as vital stakeholders who play a decisive role in the Company's success and long-term sustainability.

In addition, PaninBank has strengthened its OHS management system through the implementation of comprehensive policies and written procedures that are systematically communicated to all employees. These efforts aim to enhance awareness, knowledge, and individual responsibility for workplace safety.

In the effort to achieve the zero-accident target, Paninbank has implemented various strategic occupational safety measures that include the provision of complete OHS infrastructure across the entire office network to address emergency conditions (emergency preparedness). These facilities cover first-aid equipment, fire extinguishers (APAR), hydrant systems, sprinklers, and various other safety devices to anticipate emergency situations. PaninBank also carries out periodic ohs audits to identify and mitigate potential risks that may arise. In addition, PaninBank's head office has equipped each floor of the building with emergency evacuation guides strategically placed in work areas, ensuring accessibility of information for employees and visiting guests.

In 2025, there were no workplace accidents recorded within PaninBank's operational environment, both at the Head Office and across all branch offices. The Bank believes that safety and

keamanan dan kenyamanan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kesejahteraan kerja. Terjaminnya kedua unsur tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas serta performa karyawan secara signifikan.

LAYANAN KESEHATAN KERJA

Tak hanya diwujudkan melalui penciptaan ekosistem kerja yang aman dan bebas dari potensi risiko kecelakaan kerja, komitmen PaninBank terhadap kesejahteraan dan produktivitas karyawan juga dimanifestasikan melalui penyediaan Program Jaminan Kesehatan. PaninBank memastikan jika seluruh karyawan, termasuk anggota keluarga mereka, mendapatkan program asuransi kesehatan secara optimal. Kebijakan asuransi tersebut mencakup layanan pemeriksaan dan perawatan di rumah sakit, baik rawat inap maupun rawat jalan, perawatan gigi, serta fasilitas persalinan bagi istri karyawan.

Di samping itu, PaninBank juga mendaftarkan seluruh karyawannya dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), yang terdiri dari Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), dan Jaminan Pensiun (JP).

Hingga akhir tahun 2025, PaninBank mencatat jika seluruh karyawan tetap di kantor pusat maupun kantor cabang telah terdaftar dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI YANG BERKESINAMBUNGAN

Uraian informasi terkait daftar pelatihan, realisasi anggaran, dan pengembangan kompetensi karyawan di tahun 2025 telah diungkapkan dalam bab Sumber Daya Manusia pada Laporan Tahunan 2025.

MEKANISME PENGADUAN KARYAWAN

PaninBank memastikan perlindungan hak-hak karyawan telah dilaksanakan secara optimal melalui penyediaan kanal *Whistleblowing System* (WBS) yang berfungsi sebagai saluran pengaduan. Melalui WBS, seluruh karyawan mampu melaporkan berbagai kasus pelanggaran maupun ketidakpatuhan terkait pengelolaan sumber daya manusia. PaninBank menjamin keamanan dan kerahasiaan identitas pelapor sehingga karyawan dapat mengirimkan laporan tanpa merasa terancam.

comfort are fundamental to enhancing employee well-being. Ensuring these elements is expected to support improvements in employee productivity and performance.

OCCUPATIONAL HEALTH SERVICES

Beyond fostering a safe work environment free from potential workplace accident risks, PaninBank's commitment to employee well-being and productivity is also reflected in the provision of comprehensive health insurance programs. PaninBank ensures that all employees, including their family members, receive optimal health insurance coverage. This policy includes medical examination and treatment services at hospitals, covering both inpatient and outpatient care, dental treatment, as well as maternity benefits for employees' spouses.

In addition, PaninBank enrolls all employees in the national social security program (Jamsostek), which includes Old-Age Security (JHT), Work Accident Insurance (JKK), Death Benefits (JKM), and Pension Benefits (JP).

As of the end of 2025, PaninBank recorded that all permanent employees at both the Head Office and branch offices had been enrolled in BPJS Kesehatan and BPJS Ketenagakerjaan programs.

CONTINUOUS TRAINING AND COMPETENCY DEVELOPMENT

Detailed information on list of training programs, budget realization, and employee competency development in 2025 has been disclosed in the Human Resources chapter of the 2025 Annual Report.

EMPLOYEE COMPLAINT MECHANISM

PaninBank ensures that the protection of employees' rights is carried out optimally through the provision of a Whistleblowing System (WBS) channel that functions as a grievance mechanism. Through the WBS, all employees are able to report various violations or non-compliance cases related to human resource management. PaninBank guarantees the security and confidentiality of reporters' identities, enabling employees to submit reports without feeling threatened.

WHISTLEBLOWING SYSTEM:
kasihtau@panin.co.id

Selain WBS, karyawan dapat memberikan laporan pengaduan terkait konflik ketenagakerjaan kepada Divisi Human Resources secara langsung. Di tahun 2025, terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan pelanggaran kedisiplinan dan Kode Etik. Seluruh kasus tersebut telah ditangani dengan tuntas dan diselesaikan sesuai prosedur internal yang berlaku

In addition to the Whistleblowing System (WBS), employees may submit grievance reports related to labor disputes directly to the Human Resources Division. In 2025, several cases related to disciplinary violations and breaches of the Code of Ethics were recorded. All of these cases were fully handled and resolved in accordance with the applicable internal procedures at PaninBank.

PaninBank bagi Masyarakat: Komitmen Kami untuk Menebarkan Kebaikan bagi Masyarakat dan Para Pemangku Kepentingan Lainnya

PaninBank for the Community: Our Commitment to Spreading Kindness to the Community and Other Stakeholders



Selama lebih dari 5 dekade berkontribusi dalam membangun industri perbankan di Indonesia, PaninBank kian memperkuat pemahamannya bahwa keberlanjutan bisnis tak hanya berasal dari profit, namun berakar pada dampak nyata yang diberikan kepada pemangku kepentingan, termasuk masyarakat luat. Sebagai institusi keuangan yang kredibel, PaninBank secara konsisten berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan ekosistem bisnis yang berkelanjutan bagi masyarakat luas.

Guna memberikan nilai tambah dan dampak positif yang optimal, PaninBank telah menjalankan sejumlah inisiatif strategis berorientasi sosial melalui penguatan literasi keuangan, penyediaan layanan inklusif yang unggul, serta pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) yang sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Seluruh inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dilakukan merupakan manifestasi nyata dari implementasi prinsip Keuangan Berkelanjutan. Langkah strategis ini sekaligus merefleksikan upaya PaninBank dalam memperkokoh resiliensi dan daya saing demi menjamin pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan.

INFORMASI KEGIATAN ATAU WILAYAH OPERASIONAL YANG MENGHASILKAN DAMPAK POSITIF DAN DAMPAK NEGATIF TERHADAP MASYARAKAT (F.23)(413-2)

Pencapaian kinerja PaninBank yang positif dan berkesinambungan merupakan hasil kolaborasi serta dukungan yang solid dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemegang saham, karyawan, nasabah, hingga masyarakat. Sebagai bentuk timbal balik dan upaya memperkuat relasi yang harmonis, PaninBank senantiasa berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata serta manfaat luas bagi nasabah serta masyarakat sekitar.

Over more than five decades of contributing to the development of Indonesia's banking industry, PaninBank has further strengthened its understanding that business sustainability is not solely driven by profit, but is rooted in the tangible impact delivered to stakeholders, including the broader community. As a credible financial institution, PaninBank consistently plays a role in driving economic growth and fostering a sustainable business ecosystem for society at large.

To deliver optimal value and positive impact, PaninBank has implemented a range of strategic, socially oriented initiatives, including the enhancement of financial literacy, the provision of inclusive and high-quality services, and the execution of Corporate Social Responsibility (CSR) programs aligned with the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

All community empowerment initiatives undertaken represent a tangible manifestation of the implementation of Sustainable Finance principles. These strategic efforts also reflect PaninBank's commitment to strengthening resilience and competitiveness to ensure sustainable long-term growth.

INFORMATION ON ACTIVITIES OR OPERATIONAL AREAS GENERATING POSITIVE AND NEGATIVE IMPACT ON THE COMMUNITY (F.23) (413-2)

PaninBank's sustained positive performance reflects strong collaboration and support from all stakeholders, including shareholders, employees, customers, and the broader community. As a form of reciprocity and to strengthen long-term relationships, PaninBank remains committed to delivering tangible contributions and broad-based benefits to its customers and surrounding communities.

Wilayah operasional PaninBank yang tersebar di seluruh wilayah di negeri turut memberikan dampak positif secara langsung bagi masyarakat melalui penciptaan lapangan pekerjaan yang mampu menunjang peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional, serta membuka kesempatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

PaninBank's operational presence across Indonesia also generates direct positive impacts by creating employment opportunities that support improved living standards in surrounding areas, while contributing to local economic growth.

Melalui diversifikasi produk dan layanan, PaninBank terus berupaya untuk mengoptimalkan fungsi intermediasi perbankan dengan menyalurkan pembiayaan yang bertanggung jawab bagi kebutuhan investasi maupun modal kerja. Di samping itu, PaninBank juga bertindak sebagai agen perubahan melalui perluasan akses permodalan bagi UMKM dengan penyaluran kredit guna mengakselerasi pertumbuhan bisnis mereka.

Through the diversification of products and services, PaninBank continues to optimize its intermediation function by extending responsible financing for investment and working capital needs. In addition, the Bank acts as an agent of change by expanding access to capital for MSMEs through credit disbursement to accelerate their business growth.

Kontribusi positif lainnya dilaksanakan dalam partisipasi aktif PaninBank dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan nasional. Selain itu, PaninBank juga melaksanakan program CSR Panin Peduli yang berfokus pada empat pilar utama, yaitu Pendidikan, Kesehatan, Sosial Kemasyarakatan, dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

PaninBank also contributes to strengthening national financial inclusion and literacy through active participation in related initiatives. In parallel, the Bank implements its Panin Peduli CSR program, which focuses on four main pillars: education, healthcare, social development, and environmental preservation.

Di samping menciptakan manfaat ekonomi, PaninBank juga berkomitmen untuk memitigasi risiko koprorasi, sosial, dan lingkungan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, serta pedoman dari Basel Committee on Banking Supervision. Identifikasi risiko tersebut dilakukan untuk meminimalkan potensi risiko yang mampu menghambat keberlanjutan bisnis maupun merugikan pemangku kepentingan.

Beyond generating economic value, PaninBank is committed to mitigating corporate, social, and environmental risks through both quantitative and qualitative approaches. This is in line with POJK No. 18/POJK.03/2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as well as guidelines issued by the Basel Committee on Banking Supervision. Risk identification is carried out to minimize potential risks that may hinder business sustainability or adversely affect stakeholders.

Selama lebih dari 50 tahun menjalankan kegiatan usaha, PaninBank terus berupaya untuk memastikan jika aktivitas bisnisnya tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat di sekitar area operasional.

For more than 50 years of operations, PaninBank has consistently sought to ensure that its business activities do not create adverse impacts on the environment or the communities surrounding its operational areas.

Komitmen PaninBank terhadap Program CSR

PaninBank's Commitment to the CSR Program

PENANGGUNG JAWAB PELAKSANAAN PROGRAM CSR

Implementasi program dan inisiatif CSR PaninBank berada dalam kewenangan Corporate Secretary serta *Branding & Communications*, dengan supervisi langsung dari Direktur Utama. Hal ini dilakukan guna menjamin setiap kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan berjalan selaras dengan visi serta tujuan strategis yang telah ditetapkan.

DASAR PELAKSANAAN KEGIATAN CSR

Pelaksanaan program dan kegiatan CSR PaninBank berlandaskan beberapa regulasi berikut:

1. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
2. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana yang tertuang dalam Bab V Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
3. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
4. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; dan
5. POJK No. 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

PARTY RESPONSIBLE FOR THE IMPLEMENTATION OF THE CSR PROGRAM

The implementation of PaninBank's CSR programs and initiatives falls under the authority of the Corporate Secretary as well as Branding & Communications, with direct supervision from the President Director. This is carried out to ensure that every corporate social responsibility activity is aligned with the established vision and strategic objectives.

BASIS FOR THE IMPLEMENTATION OF CSR ACTIVITIES

The implementation of PaninBank's CSR programs and activities is based on the following regulations:

1. Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection;
2. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies as set out in Chapter V Article 74 on Social and Environmental Responsibility;
3. Law No. 25 of 2007 on Investment;
4. Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Companies; and
5. POJK No. 51/2017 on the implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies.





REALISASI ANGGARAN CSR TAHUN 2025

Dukungan terhadap berbagai pilar CSR diwujudkan melalui alokasi dana yang terencana dan terukur. PaninBank menyusun anggaran tersebut dengan mengintegrasikan masukan dari unit-unit kerja yang relevan serta mempertimbangkan performa finansial Bank guna memastikan program tanggung jawab sosial dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pada tahun 2025, PaninBank telah merealisasikan anggaran bagi kegiatan CSR sebesar Rp1,84 miliar. Anggaran tersebut disalurkan melalui berbagai program dan kegiatan bagi pilar pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta pelestarian lingkungan.

Rincian terkait realisasi anggaran kegiatan CSR PaninBank selama 3 (tiga) tahun terakhir disajikan melalui tabel berikut:

REALIZATION OF THE 2025 CSR BUDGET

Support for various CSR pillars is realized through planned and measurable budget allocations. PaninBank prepares this budget by integrating input from relevant work units and considering the Bank's financial performance to ensure that its corporate social responsibility programs can be carried out sustainably.

In 2025, PaninBank realized a CSR budget of Rp1.84 billion. The budget was allocated through various programs and activities across the pillars of education, health and community welfare, economic empowerment, and environmental preservation.

Details regarding the realization of PaninBank's CSR budget over the past 3 (three) years are presented in the following table:

(Rp juta | Rp million)

	2025	2024	2023
Kesehatan berupa pengadaan Rumah Sakit dan Sarana Penunjang, Pengadaan APD dan Rapid Test, Donor Darah Health in the form of procurement of Hospitals and Supporting Facilities, Procurement of Personal Protective Equipment and Rapid Tests, Blood Donation	1.541	104.540	44
Pemeliharaan Lingkungan (Penghijauan) Environmental Maintenance (Greening)	66	67	74
Kegiatan Sosial dan Penanggulangan Bencana Social Activities and Disaster Management	111	192	492
Pendidikan dan Literasi Keuangan Education and Financial Literacy	0	466	202
Kegiatan Sosial Lainnya Other Social Activities	118	44	400
Jumlah **Total**	**1.836**	**105.309**	**1.212**

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) – PROGRAM PANIN PEDULI (F.25)(413-1)

Untuk memberikan dampak positif yang lebih luas, PaninBank secara konsisten melaksanakan program CSR melalui Panin Peduli. Program ini berfokus pada enam pilar utama, yaitu:

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY (TJSL) ACTIVITIES – PANIN PEDULI PROGRAM (F.25)(413-1)

To deliver positive impact on a wider scale, PaninBank consistently carries out CSR programs through Panin Peduli. This program focuses on six main pillars, namely:

Kegiatan CSR PaninBank
CSR Activities of PaninBank



Setiap inisiatif CSR *Panin Peduli* disusun untuk menjawab kebutuhan masyarakat, dilengkapi dengan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan Bank.

Every Panin Peduli CSR initiative is designed to address community needs, complemented by mentoring aimed at enhancing self-reliance and the Bank's sustainability.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank telah mengaplikasikan sebuah program CSR Panin Peduli, yang mengutamakan pada pilar berikut ini:

Throughout 2025, PaninBank has implemented a Panin Peduli CSR program that prioritizes the following pillar:

No.	Bidang Field	Jenis Kegiatan Activity Type	Aspek TPB SDGs Aspect	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Dampak Kegiatan Activity Impact	Realisasi Biaya (Rp juta) Cost Realisation (Rp million)
1	Kesehatan Health	Pengadaan Prasarana Rumah sakit Procurement of Hospital Infrastructure		2025	Pelayanan kepada pasien lebih lengkap Services to patients are more complete	1.500
2	Kesehatan Health	Donor Darah Blood Donation		2025	Membantu pengadaan stok darah PMI Assisting in procuring PMI blood stock	41
3	Pendidikan Education	Beasiswa dan bantuan biaya Pendidikan Scholarships and educational assistance		2025	Membantu pelajar/ mahasiswa berprestasi yang kurang mampu Assisting underprivileged high-achieving students/ college students	0
4	Sosial dan Keagamaan Social and Religious	Pembagian Sembako Distribution of Basic Necessities		2025	Membantu meringankan beban masyarakat yang membutuhkan Helping to ease the burden on people in need	111
5	Sosial dan Keagamaan Social and Religious	Bantuan kegiatan Natal dan hewan Qurban Assistance for Christmas activities and Qurban animals		2025	Kegiatan peribadatan dan menjalankan syariat agama Worship activities and implementing religious law	118
6	Pemeliharaan Lingkungan Environmental Maintenance	Pengadaan Bibit Tanaman Procurement of Plant Seeds			Penghijauan di kawasan perumahan dan jalan Greening in residential areas and roads	66
Jumlah Realisasi Dana CSR **Amount of CSR Fund Realization**						**1.836**

PENELITIAN *GENOMIC*

PaninBank telah mendonasikan dana sebesar Rp300 miliar, yang akan dicairkan secara bertahap selama tiga tahun. Pada tahun 2022, pencairan tahap pertama sebesar Rp100 miliar dan pencairan tahap kedua sebesar Rp100 miliar telah dilakukan pada tahun 2024, dengan dana cadangan disiapkan seluruhnya untuk tahap berikutnya.

Kolaborasi antara PaninBank dan Yayasan Satriabudi Dharma Setia ini difasilitasi oleh Kementerian Koordinator Kemaritiman dan Investasi serta Kementerian Kesehatan RI. Dana yang disalurkan akan dimanfaatkan untuk pembangunan Bank Data Genomik Manusia Indonesia (*Indonesian Human Genomic Data*

GENOMIC RESEARCH

Paninbank has donated funds of Rp300 billion, which will be disbursed in stages over three years. In 2022, the first disbursement of Rp100 billion was made, followed by the second disbursement of Rp100 billion in 2024, with the remaining reserve funds fully prepared for the next stages.

The collaboration between PaninBank and the Satriabudi Dharma Setia Foundation is facilitated by the coordinating ministry for maritime affairs and investment together with the ministry of health of the Republic of Indonesia. The funds channeled will be utilized for the development of the Indonesian

*Bank). B*ank data genomik manusia ini merupakan Bank pertama di Indonesia, dengan dukungan teknologi pengurutan gen berkapasitas tinggi (*high-throughput genome sequencing*).

KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM CSR (413-1)

Peran aktif PaninBank dalam menunjang pembangunan ekonomi berkelanjutan senantiasa diimplementasikan melalui penerapan program-program CSR yang tidak lepas dari keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya.

Pada tiap wilayah operasional cabang, warga sekitar aktif terlibat untuk turut berperan dalam melakukan pemetaan sosial dan merumuskan kegiatan CSR yang akan dilaksanakan. Setiap masukan dan harapan dari masyarakat kemudian disusun dalam bentuk proposal kegiatan untuk dianalisis dan ditinjau oleh tim CSR PaninBank. Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap proposal program CSR yang diajukan tersebut oleh manajemen dan unit kerja terkait.

Selain Kegiatan CSR yang dilaksanakan sendiri PaninBank juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan CSR Bersama, yang diselenggarakan oleh Pihak Ketiga. Karyawan PaninBank di Kantor-kantor cabang aktif mengikuti kegiatan CSR yang diselenggarakan oleh mahasiswa anggota Paguyuban KSE dari berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia. Mereka berkolaborasi menyelenggarakan berbagai aksi Donor darah, Gerakan Pungut Sampah, serta kegiatan yang bersifat edukatif lainnya.

Pendekatan partisipasi ini memungkinkan institusi untuk menyelaraskan inisiatif CSR dengan ekspektasi dan kebutuhan aktual penerima manfaat, sehingga menciptakan dampak sosial yang lebih terukur dan signifikan. Melalui sinergi yang dibangun antara institusi dan komunitas, PaninBank memperkuat posisinya sebagai katalis perubahan sosial yang berkelanjutan, sekaligus membangun fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan operasional jangka panjang.

PERSENTASE LOKASI KERJA YANG MELAKSANAKAN PROGRAM CSR (413-1)

Melalui inisiatif konsisten dalam menjalankan program CSR yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setiap tahunnya, PaninBank berupaya berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih kuat dan sejahtera, sekaligus memperluas potensi keterlibatan sebagai nasabah di masa mendatang.

Cakupan area penerapan program CSR meliputi kantor pusat serta seluruh kantor cabang. Dengan jaringan cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, setiap kegiatan CSR disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi sosial di masing-masing daerah agar manfaat yang diberikan lebih optimal.

Human Genomic Data Bank. This human genomic data bank is the first of its kind in Indonesia, supported by high-throughput genome sequencing technology.

STAKEHOLDER ENGAGEMENT IN THE IMPLEMENTATION OF THE CSR PROGRAM (413-1)

PaninBank's active role in supporting sustainable economic development is consistently realized through the implementation of CSR programs that cannot be separated from the involvement and empowerment of surrounding communities in their execution.

In every branch operating area, local residents are actively engaged to play a role in conducting social mapping and formulating the CSR activities to be carried out. Every input and expectation from the community is then arranged in the form of activity proposals to be analyzed and reviewed by the PaninBank CSR team. The proposed CSR program is then evaluated by management and the relevant work units.

In addition to CSR activities carried out independently, PaninBank also actively participates in joint CSR activities organized by Third Parties. PaninBank employees at branch offices actively take part in CSR activities organized by student members of the KSE Association from various state universities across Indonesia. They collaborate to organize various activities such as blood donation, litter-picking movements, and other educational activities.

This participatory approach enables the institution to align CSR initiatives with the actual expectations and needs of beneficiaries, thereby creating more measurable and significant social impact. Through the synergy built between the institution and the community, PaninBank strengthens its position as a catalyst for sustainable social change, while also building a solid foundation for long-term operational sustainability.

PERCENTAGE OF OPERATING SITES IMPLEMENTING THE CSR PROGRAM (413-1)

Through consistent initiatives in carrying out the CSR program focused on improving community welfare each year, PaninBank endeavors to contribute to building stronger and more prosperous communities, while expanding the potential for engagement as customers in the future.

The scope of CSR program implementation covers the head office and all branch offices. With a branch network spread across various regions of Indonesia, every CSR activity is adjusted to the needs and social conditions of each area so that the benefits delivered are more optimal.

Penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan program serta kesesuaian pencapaiannya dengan target yang telah ditetapkan senantiasa dilakukan oleh Tim CSR PaninBank secara rutin melalui pemantauan dan evaluasi tahunan. Hasil evaluasi ini kemudian disusun dalam laporan dan disampaikan kepada Direksi sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program ke depan.

Setiap kantor cabang turut berpartisipasi dalam berbagai program CSR sepanjang tahun 2025, dengan fokus utama pada kegiatan CSR rutin, yaitu donor darah sukarela dan literasi keuangan. Pada tahun ini, PaninBank kembali menyelenggarakan kegiatan donor darah serta mengadakan 125 sesi literasi keuangan bagi masyarakat.

MENDUKUNG INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN

Inklusi keuangan memiliki peran krusial dalam memperkuat aspek sosial dan ekonomi secara luas. Melalui ketersediaan layanan perbankan yang kian inklusif, PaninBank optimis dapat membantu memperkecil ketimpangan sosial serta mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Selaras dengan target inklusi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 90% pada tahun 2025, PaninBank berkomitmen penuh dalam memperluas jangkauan akses keuangan nasional. Bank secara konsisten menghadirkan solusi keuangan inklusif yang adaptif terhadap kebutuhan serta kapasitas masyarakat, guna memperkuat ekosistem keuangan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Di samping itu, PaninBank juga secara aktif melaksanakan sejumlah program literasi dan inklusi keuangan bagi masyarakat luas, termasuk siswa Sekolah Dasar. Upaya tersebut berpedoman pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat (POJK 3/2023), yang merupakan penyempurnaan dari POJK No. 76/POJK.07/2016.

Hingga tahun 2025, PaninBank telah menjalin kemitraan dengan lebih dari 1.400 sekolah, mencakup jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara konsisten, PaninBank melaksanakan kunjungan rutin sekurang-kurangnya satu kali setiap bulan ke sekolah-sekolah mitra guna mengampanyekan gerakan sadar menabung. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para pelajar terhadap layanan keuangan serta memperkenalkan produk investasi sebagai bagian dari fundamental keberhasilan keuangan yang berkelanjutan.

Secara umum, PaninBank menghadirkan produk dan layanan inklusi keuangan dalam format yang sederhana, mudah dipahami, serta disesuaikan dengan kebutuhan segmen

Assessment of program implementation effectiveness and the alignment of its achievements with the established targets is consistently carried out by the PaninBank CSR Team on a routine basis through annual monitoring and evaluation. The results of this evaluation are then compiled into a report and submitted to the Board of Directors as a consideration for future program development.

Every branch office participates in various CSR programs throughout 2025, with the primary focus on routine CSR activities, namely voluntary blood donation and financial literacy. This year, PaninBank held blood donation activities once again and organized 125 financial literacy sessions for the community.

SUPPORTING FINANCIAL INCLUSION AND LITERACY

Financial inclusion plays a critical role in strengthening broader social and economic dimensions. Through the expansion of inclusive banking services, PaninBank is confident in its ability to help reduce social disparities and accelerate sustainable economic growth.

In line with the Financial Services Authority's (OJK) financial inclusion target of 90% by 2025, PaninBank is fully committed to expanding access to financial services nationwide. The Bank consistently delivers inclusive financial solutions that are responsive to the needs and capacities of the community, with the aim of fostering a more equitable and sustainable financial ecosystem.

In addition, PaninBank actively conducts various financial literacy and inclusion programs for the wider community, including elementary school students. These initiatives are guided by the Bank's Sustainable Finance Action Plan (RAKB) and Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 3 of 2023 on Enhancing Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and the Public (POJK 3/2023), which serves as an enhancement of POJK No. 76/POJK.07/2016.

Through 2025, PaninBank has established partnerships with more than 1,400 schools, covering the Early Childhood Education (PAUD), Elementary School (SD), through Senior High School (SMA) levels. Consistently, PaninBank conducts routine visits at least once a month to partner schools to promote the savings awareness movement. This initiative aims to enhance students' understanding of financial services and introduce investment products as part of the fundamentals of sustainable financial success.

In general, PaninBank delivers financial inclusion products and services in formats that are simple, easy to understand, and tailored to the needs of community segments not yet reached

masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan formal. Berbagai produk inklusi keuangan yang ditawarkan PaninBank mencakup:

by formal financial services. The various financial inclusion products offered by PaninBank include:

Program Keuangan Inklusif
Inclusive Finance Program

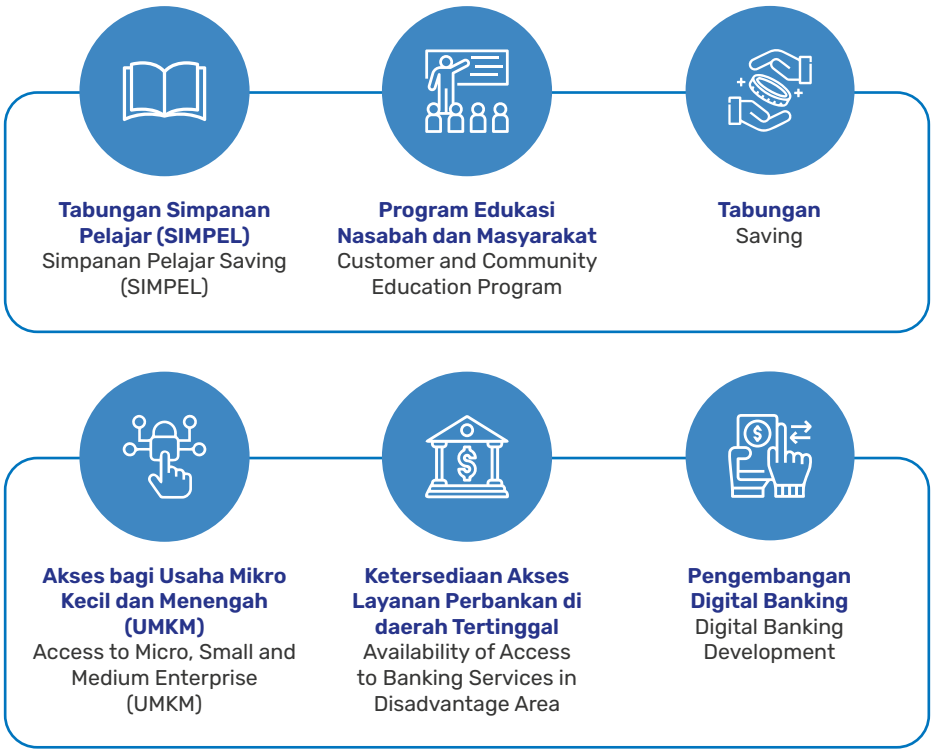

1. **Tabungan Simpanan Pelajar (Simpel)** **(F.25)(413-1)**

   PaninBank mendukung akselerasi inklusi keuangan melalui partisipasi aktif dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) sesuai Perpres No. 114 Tahun 2020. Implementasi ini diwujudkan lewat produk Simpanan Pelajar (SimPel & SimPel iB), yang merupakan inisiatif yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

   Peluncuran produk tersebut bertujuan untuk memberikan edukasi terkait menabung sejak dini bagi mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), dan Pondok Pesantren.

   Melalui peluncuran produk tersebut, PaninBank berharap mampu meningkatkan motivasi pelajar serta minat mereka untuk mempelajari berbagai produk dan/atau layanan keuangan. PaninBank memandang segmen pelajar sebagai pilar strategis yang potensial dalam memperkuat inklusi keuangan nasional secara berkelanjutan. **(FS7)**

1. **Student Savings (Simpel)** **(F.25)(413-1)**

   PaninBank supports the acceleration of financial inclusion through active participation in the National Strategy for Financial Inclusion (SNKI) in accordance with Presidential Regulation No. 114 of 2020. This implementation is reflected in the Simpanan Pelajar (SimPel & SimPel iB) products, an initiative introduced by the Financial Services Authority (OJK).

   The launch of these products aims to promote early savings education, targeting students across all levels, from Early Childhood Education (PAUD), Kindergarten (TK), and Raudhatul Athfal (RA), to Senior High School (SMA), Madrasah Aliyah (MA), and Islamic boarding schools (Pesantren).

   Through these initiatives, PaninBank seeks to enhance students' motivation and interest in learning about financial products and services. The Bank views the student segment as a strategic and promising pillar in strengthening sustainable financial inclusion nationwide. **(FS7)**

Pada tahun 2025, PaninBank mengadakan berbagai kegiatan untuk mendukung inklusi dan literasi keuangan melalui program Panin Goes To School, Program Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN) 2025 serta partisipasi sebagai sponsor dalam *Finance Expo* 2025. Adapun rincian dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

In 2025, PaninBank organized various activities to support financial inclusion and literacy through the Panin Goes To School program, the 2025 National Movement for Financial Intelligence (GENCARKAN) program, and participation as a sponsor in the 2025 Finance Expo. The details of each of these activities are as follows:

Kegiatan Activities	**Tujuan Pelaksanaan** Implementation Objectives	**Realisasi** Realization	**Dampak** Impact
Panin Goes To School Panin Goes To School	Mengajarkan Siswa/I untuk menabung sejak dini Teaching students to save from an early age	Diadakan seluruh Cabang minimal sebulan sekali Held in all branches at least once a month	Pelajar mendapatkan edukasi menabung Students get savings education
Pencanangan Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN) 2025 Launching of the 2025 National Financial Intelligence Movement (GENCARKAN)	Meningkatkan awareness program KEJAR (satu reKEning satu pelaJAR Increasing awareness of the KEJAR program (one account one student)	Agustus 2025 August 2025	Peningkatan pembukaan rekening segmen pelajar dan pemuda Increase in opening student and youth segment accounts
Bulan Inklusi Keuangan 2025 Financial Inclusion Month 2025	Meningkatkan Inklusi dan Literasi keuangan Increasing financial inclusion and literacy	Oktober 2025 October 2025	Peningkatan awareness masyarakat terhadap produk/ jasa layanan keuangan Increase in public awareness of financial products/services

Pada tahun 2025, jumlah rekening Tabungan SimPel PaninBank mencapai 45.783 akun dan total saldo rekening mencapai Rp57,5 miliar.

In 2025, the number of PaninBank SimPel Savings accounts reached 45,783 accounts with a total account balance of Rp57.5 billion.

Kegiatan Activity	**2025**	**2024**	**2023**
Jumlah akun rekening Number of account balances	45.783	60.677	65.861
Jumlah saldo rekening Number of account balances	Rp57,5 miliar | billion	Rp65,9 miliar | billion	Rp60,5 miliar | billion

2. Tabunganku

Untuk menumbuhkan budaya menabung di seluruh lapisan masyarakat, Bank Indonesia bersinergi dengan sejumlah bank di tahun 2009 untuk menghadirkan produk TabunganKu. Program ini dirancang sebagai instrumen strategis untuk memasyarakatkan kebiasaan menabung sekaligus memperluas jangkauan akses layanan perbankan bagi masyarakat luas.

Hingga tahun 2025, PaninBank secara konsisten memasarkan produk TabunganKu dengan menitikberatkan segmen dewasa yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan (*unbanked people*). Berbeda dengan produk konvensional, TabunganKu menawarkan keunggulan berupa bebas biaya administrasi serta kemudahan prosedur pendaftaran, sehingga menciptakan akses keuangan yang lebih inklusif bagi masyarakat luas.

2. TabunganKu

To foster a savings culture across all segments of society, Bank Indonesia collaborated with several banks in 2009 to introduce the TabunganKu savings product. This program was designed as a strategic instrument to promote saving habits while expanding access to banking services for the wider community.

Through 2025, PaninBank has consistently marketed TabunganKu, focusing on the adult segment that has not yet gained access to financial services (unbanked people). Unlike conventional products, TabunganKu offers advantages such as no administrative fees and simplified registration procedures, thereby creating more inclusive financial access for the broader public.

3. Akses Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Sebagai bentuk komitmen dalam mendukung perkembangan UMKM, PaninBank memberikan fasilitas permodalan serta dukungan pemasaran guna meningkatkan daya saing pelaku usaha. Melalui jaringan *SMART Center* dan *Micro*

3. Access for Micro, Small, and Medium Enterprises

As a form of commitment in supporting the development of MSMEs, PaninBank provides capital facilities and marketing support to enhance the competitiveness of business actors. Through the SMART Center and Micro Center

Center yang telah berpengalaman dalam melayani segmen ini, PaninBank secara konsisten menyalurkan pembiayaan yang berkelanjutan bagi sektor UMKM.

Pada tahun 2025, PaninBank mencatat penyaluran kredit bagi segmen UMKM sebesar Rp21.315 miliar, menurun 4,51% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, PaninBank juga menyalurkan Kredit Ultra Mikro (UMi) sebesar Rp1.541 miliar di tahun 2025.

networks that are experienced in serving this segment, PaninBank consistently channels sustainable financing to the MSME sector.

In 2025, PaninBank recorded loan disbursements to the MSME segment amounting to Rp21,315 billion, a decrease of 4.51% compared to the previous year. In addition, PaninBank also disbursed Ultra Micro Credit (UMi) totaling Rp1,541 billion in 2025.

	2025	2024	2023
Penyaluran Kredit ke UMKM Credit Distribution to MSMEs	21,3 triliun | trillion	Rp22,3 triliun | trillion	Rp22,4 triliun | trillion
Jumlah Debitur UMKM Number of MSME Debtors	13.087 debitur | debtors	15.643 debitur | debtors	17.586 debitur | debtors

4. Program Edukasi Nasabah & Masyarakat

PaninBank menempatkan edukasi sebagai pilar strategis dalam upaya membangun budaya keuangan yang inklusif dan berdaya. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, Bank secara konsisten menyelenggarakan berbagai program sosialisasi dan edukasi bagi nasabah dan masyarakat luas. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan pemahaman atas produk dan layanan perbankan, sekaligus memperkuat literasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan finansial yang bertanggung jawab.

Pelaksanaan program edukasi tersebut merupakan bagian integral dari kontribusi PaninBank dalam mendorong inklusi keuangan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi masyarakat dan perekonomian nasional. Berikut rangkaian program edukasi yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025:

4. Customer and Community Education Program

PaninBank has positioned education as a strategic pillar in its efforts to build an inclusive and empowered financial culture. Through a structured and sustained approach, the Bank has consistently delivered a range of outreach and educational programs for customers and the broader public. These initiatives are aimed at enhancing understanding of banking products and services, while strengthening financial literacy to support responsible financial decision-making.

The implementation of these educational programs forms an integral part of PaninBank's contribution to advancing financial inclusion and creating long-term value for society and the national economy. The following is a series of educational programs conducted throughout 2025:

Kegiatan Activity	**Tujuan Pelaksanaan** Implementation Objective	**Realisasi** Realization	**Dampak** Impact
Panin Goes to Community	Memberikan edukasi keuangan kepada berbagai komunitas dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan Providing financial education to various communities in order to support financial literacy and inclusion programs	PaninBank memberikan edukasi terkait dengan pentingnya institusi perbankan dan pemahaman yang baik tentang keuangan kepada berbagai komunitas. PaninBank provides education related to the importance of banking institutions and a good understanding of finance to various communities.	Menjangkau 8.000 peserta Reached 8,000 participants
Panin Goes to Company	Memberikan edukasi keuangan kepada karyawan Perusahaan di sekitar kantor Cabang dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan Providing financial education to Company employees around the Branch office in order to support financial literacy and inclusion programs	PaninBank mengunjungi perusahaan di sekitar kantor cabang yang beroperasi dalam rangka memberikan informasi terkait dengan produk jasa keuangan dan perbankan PaninBank visits companies around the branch offices that operate in order to provide information related to financial services and banking products	Menjangkau 5.000 peserta Reached 5,000 participants

Kegiatan Activity	Tujuan Pelaksanaan Implementation Objective	Realisasi Realization	Dampak Impact
Panin Goes to Campus	Memberikan edukasi keuangan kepada mahasiswa dengan mengunjungi kampus dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan Providing financial education to students by visiting campuses in order to support financial literacy and inclusion programs	Panin Bank juga melakukan kunjungan ke berbagai kampus dalam rangka sosialisasi informasi produk jasa keuangan dan perbankan Panin Bank also visits various campuses in order to socialize information on financial services and banking products	Menjangkau 1.500 peserta Reached 1,500 participants
Panin Goes To School	Memberikan edukasi keuangan kepada Pelajar dalam rangka mendukung program literasi dan inklusi keuangan Providing financial education to Students in order to support financial literacy and inclusion programs	PaninBank memberikan edukasi kepada para pelajar dan sosialisasi informasi produk jasa keuangan dan perbankan PaninBank provides education to students and socializes information on financial services and banking products	Menjangkau 25.000 peserta Reached 25,000 participants

5. Pengembangan Digital Banking

PaninBank terus memperkuat pengembangan layanan perbankan digital guna memperluas akses dan keterjangkauan produk serta layanan keuangan bagi masyarakat. Inisiatif ini sejalan dengan penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan serta mendukung peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Melalui penguatan kapabilitas digital, PaninBank menghadirkan layanan perbankan yang lebih praktis, efisien, dan mudah diakses oleh nasabah di berbagai wilayah, sehingga transaksi keuangan dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun.

Sebagai bagian dari transformasi digital tersebut, pada tahun 2025 PaninBank telah mengimplementasikan layanan QRIS *Crossborder* negara Singapura, Thailand dan Malaysia melalui aplikasi PaninPay, yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi pembayaran lintas negara dengan lebih mudah dan efisien. Selain itu, PaninBank juga menghadirkan fitur digital *onboarding* pembukaan rekening melalui aplikasi MyPanin, yang memungkinkan calon nasabah melakukan proses pembukaan rekening secara *online* tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan nasabah sekaligus memperluas jangkauan layanan perbankan kepada masyarakat yang lebih luas.

Ke depan, PaninBank akan terus mengembangkan inovasi layanan digital serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan guna mendukung terciptanya ekosistem keuangan digital yang lebih inklusif, efisien, dan berkelanjutan.

6. Ketersediaan Akses Layanan Perbankan di Daerah Tertinggal

PaninBank memprioritaskan perluasan jangkauan layanan perbankan bagi masyarakat di daerah tertinggal sebagai pilar pendukung kesejahteraan nasional. Inisiatif ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan akses bagi masyarakat *unbanked*, menyediakan solusi finansial yang berkelanjutan, serta mendorong produktivitas ekonomi di wilayah dengan aksesibilitas keuangan yang masih terbatas.

5. Digital Banking Development

PaninBank continues to strengthen the development of digital banking services to expand access and affordability of financial products and services for the community. This initiative is aligned with the application of the Sustainable Finance principle and supports the enhancement of financial inclusion in Indonesia. Through the strengthening of digital capabilities, PaninBank delivers banking services that are more practical, efficient, and easily accessible to customers across various regions, so that financial transactions can be carried out anytime and anywhere.

As part of this digital transformation, in 2025 PaninBank implemented the QRIS Crossborder service for Singapore, Thailand, and Malaysia through the PaninPay application, which enables customers to make cross-border payment transactions more easily and efficiently. In addition, PaninBank also introduced a digital onboarding feature for account opening through the MyPanin application, which allows prospective customers to carry out the account opening process online without the need to visit a branch office. This initiative is expected to enhance customer convenience while expanding the reach of banking services to a broader population.

Going forward, PaninBank will continue to develop digital service innovations and strengthen collaboration with various stakeholders to support the creation of a more inclusive, efficient, and sustainable digital financial ecosystem.

6. Availability of Banking Service Access in Underdeveloped Regions

PaninBank prioritizes the expansion of banking service outreach to underserved regions as a key pillar in supporting national welfare. This initiative is designed to bridge access gaps for the unbanked population, provide sustainable financial solutions, and enhance economic productivity in areas where financial accessibility remains limited.

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024, terdapat 62 kabupaten yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal, yang tersebar di berbagai wilayah, antara lain 7 kabupaten di Sumatra, 14 kabupaten di Nusa Tenggara, 3 kabupaten di Sulawesi, 8 kabupaten di Maluku, dan 30 kabupaten di Papua. Dengan mengacu pada regulasi tersebut, PaninBank senantiasa meningkatkan jangkauan layanan keuangannya dengan menerapkan berbagai langkah strategis di sejumlah wilayah tersebut untuk menciptakan inklusi keuangan yang adil, merata, dan berkesinambungan.

Based on Presidential Regulation (Perpres) No. 63 of 2020 concerning the Designation of Underdeveloped Regions for 2020–2024, a total of 62 regencies are classified as underdeveloped, distributed across various regions, including 7 regencies in Sumatra, 14 regencies in Nusa Tenggara, 3 regencies in Sulawesi, 8 regencies in Maluku, and 30 regencies in Papua. In reference to this regulation, PaninBank continues to expand its financial service coverage by implementing strategic initiatives across these regions to promote equitable, inclusive, and sustainable financial access.

MEKANISME PENGADUAN MASYARAKAT (F.24)

PaninBank memahami bahwa layanan pelanggan merupakan instrumen utama dalam mengakomodasi aspirasi publik. Oleh karena itu, Bank menyediakan berbagai kemudahan akses bagi masyarakat untuk mengajukan pertanyaan, permohonan informasi, klarifikasi, maupun penyampaian keluhan terkait layanan keuangan melalui:

COMMUNITY COMPLAINT MECHANISM (F.24)

PaninBank recognizes that customer service is a key aspect for accommodating public aspirations. Therefore, the Bank provides various accessible channels for the public to submit inquiries, requests for information, clarifications, or complaints related to financial services through:

WHISTLEBLOWING SYSTEM:
kasihtau@panin.co.id

PaninBank menjamin bahwa setiap aspirasi masyarakat melalui Whistleblowing System (WBS) akan diproses secara akuntabel oleh tim *Customer Complaint Handling* dan *Call Center Officer*. Dengan komitmen pada transparansi dan kecepatan respons, Bank berupaya memastikan bahwa setiap kendala terselesaikan dengan baik guna memperkuat fondasi kepercayaan nasabah.

PaninBank ensures that all public feedback submitted through the Whistleblowing System (WBS) is handled in an accountable manner by the Customer Complaint Handling team and Call Center Officers. With a commitment to transparency and prompt response, the Bank seeks to ensure that all issues are resolved effectively, thereby strengthening the foundation of customer trust.

Komitmen PaninBank pada praktik tata kelola yang baik dan program tanggung jawab sosial yang terukur telah meminimalisir risiko operasional, sehingga selama tahun 2025, Bank tidak menerima keluhan masyarakat terkait kegiatan operasionalnya. Hal ini membuktikan keberhasilan integrasi prinsip keberlanjutan dalam setiap aspek layanan yang mengedepankan kualitas dan kepercayaan pemangku kepentingan.

PaninBank's commitment to sound governance practices and well-structured Corporate Social Responsibility (CSR) programs has contributed to minimizing operational risks. As a result, throughout 2025, the Bank did not receive any public complaints related to its operational activities. This reflects the effective integration of sustainability principles across all aspects of its services, with a focus on quality and stakeholder trust.

Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sustainable Financial Products and/or Services

Guna memberikan perlindungan yang optimal terhadap hak-hak nasabah, PaninBank menjamin jika seluruh layanan dan produk keuangannya telah melewati proses evaluasi komprehensif untuk memenuhi standar keamanan serta peraturan perbankan yang berlaku. Upaya tersebut merupakan wujud komitmen Bank dalam menjaga transparansi, keandalan, serta keamanan bagi setiap pengguna layanan perbankan.

To provide optimal protection of customer rights, PaninBank ensures that all of its financial products and services undergo comprehensive evaluation processes to meet applicable security standards and banking regulations. This effort reflects the Bank's commitment to maintaining transparency, reliability, and security for every user of its banking services.

Sebagai wujud komitmen untuk memberikan layanan dan produk yang unggul dan bernilai tambah, PaninBank secara konsisten melakukan transformasi melalui pengembangan solusi yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pasar. Dengan mengadopsi pendekatan tersebut, PaninBank secara konsisten berusaha untuk menjawab seluruh kebutuhan nasabah dengan maksimal, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekosistem perbankan yang inklusif dan berkesinambungan. **(3-3)**

As part of its commitment to delivering high-quality and value-added products and services, PaninBank consistently undertakes transformation through the development of solutions that are adaptive, innovative, and aligned with market needs. Through this approach, PaninBank strives to effectively address customer needs while contributing to the strengthening of an inclusive and sustainable banking ecosystem. **(3-3)**

PENGEMBANGAN PRODUK DAN/ATAU LAYANAN PERBANKAN YANG INOVATIF MENUJU KEBERLANJUTAN BISNIS (F.26)

Inovasi memegang peranan krusial untuk mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Selaras dengan masifnya perkembangan teknologi serta industri keuangan, PaninBank senantiasa mengedepankan sikap adaptif dengan mengimplementasikan prinsip *agility* dalam menghadapi berbagai dinamika industri yang kian kompleks. Di samping itu, dinamika kebutuhan nasabah yang kian beragam serta eskalasi persaingan di industri perbankan turut menjadi faktor pendorong bagi PaninBank untuk terus berupaya menghadirkan solusi keuangan inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman.

DEVELOPMENT OF INNOVATIVE BANKING PRODUCTS AND/OR SERVICES TOWARD BUSINESS SUSTAINABILITY (F.26)

Innovation plays a critical role in supporting long-term business sustainability. In line with rapid advancements in technology and the financial industry, PaninBank consistently adopts an adaptive approach by applying agility principles to navigate increasingly complex industry dynamics. In addition, evolving customer needs and intensifying competition in the banking sector continue to drive PaninBank to deliver innovative financial solutions that remain relevant to current developments.

Merespons tantangan industri, PaninBank memprioritaskan penguatan solusi perankan digital dan digitalisasi proses bisnis internal untuk mengoptimalkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. Strategi tersebut menjamin kemudahan, kecepatan, dan keamanan strategi bagi nasabah sekaligus mendorong percepatan pertumbuhan volume transaksi digital secara signifikan sehingga mampu memperkokoh posisi Bank sebagai institusi yang adaptif dan inovatif.

In response to these challenges, PaninBank prioritizes the strengthening of digital banking solutions and the digitalization of internal business processes to enhance operational efficiency and service quality. This strategy ensures convenience, speed, and security for customers, while also driving significant growth in digital transaction volumes and reinforcing the Bank's position as an adaptive and innovative institution.

Digitalisasi tidak hanya mampu mengoptimalkan efektivitas operasional, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh. Meningkatnya akses keuangan bagi masyarakat secara luas, minimalisasi penggunaan kertas dan energi, serta efisiensi transportasi berkontribusi nyata pada penurunan emisi polusi menjadi cerminan manfaat nyata dari transformasi digital pada industri perbankan.

Digitalization not only enhances operational effectiveness but also generates positive impacts for society and the environment. Broader financial access for the public, reduced paper and energy consumption, and improved transportation efficiency contribute to lower emissions, reflecting the tangible benefits of digital transformation in the banking industry.

Memahami masifnya dampak dari transformasi digital, PaninBank berkomitmen untuk memperkuat pengembangan layanan perbankan digital secara berkelanjutan. Inovasi tersebut dirancang untuk mengoptimalkan pengalaman nasabah sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui penciptaan ekosistem keuangan yang inklusif, efisien, dan berwawasan lingkungan.

Sepanjang tahun 2025, PaninBank mengakselerasi transformasi perbankan digital melalui serangkaian inisiatif strategis, meliputi *Digital Customer Onboarding,* Digital KYC, serta pemutakhiran *Mobile Banking* dan *Internet Banking* Individu, hingga pengembangan Open API Management. Inisiatif tersebut saat ini berada dalam tahap perizinan otoritas terkait dan ditargetkan untuk diimplementasikan secara penuh guna menghadirkan pengalaman transaksi yang lebih efisien dan aman bagi nasabah. Ke depannya, Bank terus berinovasi melalui pengembangan fitur mutakhir seperti QRIS *Acquiring*, QRIS Antarnegara (*Cross Border*), QRIS TUNTAS, QRIS CPM, QRIS TAP (NFC), serta Debit GPN Online (3D *Secure*).

Di samping itu, PaninBank telah menuntaskan pengembangan Layanan Perbankan QRIS untuk E-Cash. Selaras dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan, Bank secara konsisten memperkuat portofolio pembiayaan, investasi, serta penempatan dana pada instrumen keuangan yang mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan pendekatan tersebut, PaninBank berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai proyek yang selaras dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan hijau.

Hingga akhir tahun 2025, PaninBank telah menyalurkan pembiayaan sebesar 21,94% dari total baki kredit kepada debitur yang termasuk dalam kategori usaha berkelanjutan. Untuk tahun 2026, PaninBank menargetkan penyaluran kredit ke sektor-sektor berkelanjutan sebesar 20,31% sebagai bagian dari komitmen Bank dalam mendukung ekonomi hijau dan memperkuat peran perbankan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan.

Melalui pengutamaan inovasi dan perluasan kolaborasi strategis, PaninBank optimis dapat menciptakan peluang baru demi menjamin pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan mengimplementasikan strategi pertumbuhan berkelanjutan dan manajemen risiko yang konservatif (*prudent*), Bank terus membuktikan resiliensi serta daya saingnya dalam menghadapi dinamika industri sekaligus menjaga posisi solid di sektor perbankan nasional.

JAMINAN KEAMANAN PRODUK DAN/ATAU JASA PANINBANK (F.27)

PaninBank menjamin jika seluruh produk dan layanan keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat telah melewati proses penilaian yang ketat oleh Divisi Kepatuhan dan Biro Manajemen Risiko yang diawasi langsung oleh Direktur Kepatuhan serta

Recognizing the significant impact of digital transformation, PaninBank remains committed to continuously strengthening the development of digital banking services. These innovations are designed to optimize customer experience while supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through the creation of an inclusive, efficient, and environmentally responsible financial ecosystem.

Throughout 2025, PaninBank accelerated its digital banking transformation through a series of strategic initiatives, including Digital Customer Onboarding, Digital KYC, enhancements to Mobile Banking and Individual Internet Banking, and the development of Open API Management. These initiatives are currently in the process of obtaining regulatory approval and are targeted for full implementation to deliver more efficient and secure transaction experiences. Looking ahead, the Bank continues to innovate through the development of advanced features such as QRIS Acquiring, Cross-Border QRIS, QRIS TUNTAS, QRIS CPM, QRIS TAP (NFC), and Debit GPN Online (3D Secure).

In addition, PaninBank has completed the development of QRIS-based banking services for E-Cash. In alignment with Sustainable Finance principles, the Bank consistently strengthens its portfolio of financing, investments, and fund placements in financial instruments that support sustainability principles. Through this approach, PaninBank actively participates in advancing projects aligned with Sustainable Finance implementation to support inclusive and environmentally sustainable economic growth.

As at the end of 2025, PaninBank had allocated financing equivalent to 21.94% of its total outstanding loan portfolio to debtors classified under sustainable business categories. For 2026, PaninBank targets loan disbursement to sustainable sectors at 20.31% as part of the Bank's commitment to supporting the green economy and strengthening the role of banking in promoting sustainable development.

Through prioritizing innovation and expanding strategic collaborations, PaninBank remains optimistic about creating new opportunities to ensure sustainable business growth and deliver added value to all stakeholders. By implementing a sustainable growth strategy and prudent risk management, the Bank continues to demonstrate its resilience and competitiveness in responding to industry dynamics while maintaining a solid position in the national banking sector.

ASSURANCE OF PRODUCT AND/OR SERVICE SECURITY AT PANINBANK (F.27)

PaninBank ensures that all financial products and services offered to the public have undergone a rigorous assessment process by the Compliance Division and Risk Management Bureau, under the direct supervision of the Compliance Director

Direktur Risk Management & Digital Development. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan jika seluruh portofolio perbankan telah memenuhi peraturan, standar, serta prinsip tata kelola yang baik.

Selaras dengan Kebijakan Pengembangan Produk Baru, PaninBank secara konsisten melakukan uji keamanan produk melalui analisis risiko yang melekat pada tiap produk dan penyusunan langkah mitigasi yang sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan. Proses ini melibatkan penentuan profil nasabah sasaran secara akurat guna memastikan produk yang ditawarkan memberikan manfaat optimal bagi pengguna, sembari menjaga stabilitas serta keberlanjutan bisnis Bank,

Sebelum menghadirkan produk dan/atau layanan baru kepada masyarakat, PaninBank melaksanakan *self-assessment* yang mencakup sejumlah parameter namun tidak terbatas pada:

- Manfaat dan risiko yang melekat pada produk;
- Persyaratan dan tata cara penggunaan produk;
- Biaya-biaya yang melekat pada produk;
- Jangka waktu berlakunya produk
- Informasi mengenai penerbit produk; dan
- Informasi penting lainnya yang diperlukan oleh nasabah dan calon nasabah.

Setelah proses evaluasi internal yang komprehensif mulai dari fase pengembangan hingga peluncuran, PaninBank secara proaktif menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi publik. Melalui kanal komunikasi yang transparan, termasuk materi promosi, situs web resmi, serta tenaga pemasar kompeten di seluruh cabang, Bank memastikan setiap informasi produk disampaikan secara akurat oleh staf yang telah dibekali pemahaman mendalam guna memenuhi kebutuhan nasabah secara tepat.

Melalui edukasi yang menyeluruh, PaninBank terus berusaha untuk mengurangi risiko kesalahan pemasaran serta memperkuat kepercayaan nasabah terhadap produk dan layanan perbankan milik Bank.

PaninBank menjamin bahwa seluruh portofolio produk dan layanannya telah selaras dengan regulasi industri jasa keuangan serta mengantongi izin operasional dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komitmen terhadap aspek kepatuhan ini dibuktikan dengan rekam jejak nihil sanksi atas pelanggaran ketentuan informasi produk dan layanan sepanjang tahun laporan berjalan.

and the Director of Risk Management & Digital Development. This measure is intended to ensure that the Bank's entire portfolio complies with applicable regulations, standards, and principles of good governance.

In line with its New Product Development Policy, PaninBank consistently conducts product security testing through analysis of inherent risks in each product and the preparation of mitigation measures aligned with the established risk appetite. This process includes accurately determining the target customer profile to ensure that the products offered provide optimal benefits to users, while maintaining the Bank's stability and business sustainability.

Prior to introducing new products and/or services to the public, PaninBank conducts a self-assessment covering a number of parameters, including but not limited to:

- Benefits and risks inherent in the product;
- Terms and procedures for using the product;
- Costs associated with the product;
- Validity period of the product;
- Information about the issuer of the product; and
- Other important information required by customers and prospective customers.

Following a comprehensive internal evaluation process from the development phase through to product launch, PaninBank proactively conducts public outreach and education. Through transparent communication channels, including promotional materials, the official website, and competent marketing personnel across all branches, the Bank ensures that product information is delivered accurately by staff equipped with in-depth knowledge to address customer needs effectively.

Through comprehensive education efforts, PaninBank continues to minimize the risk of mis-selling while strengthening customer trust in its banking products and services.

PaninBank ensures that its entire portfolio of products and services is fully aligned with financial services industry regulations and has obtained the necessary operational approvals from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). This commitment to compliance is evidenced by a record of zero sanctions related to violations of product and service information disclosure throughout the reporting year.

TRANSPARANSI INFORMASI PRODUK DAN LAYANAN BAGI SELURUH NASABAH (F.28)

Sesuai dengan Buku Pedoman Operasi Transparansi Informasi Produk Bank, PaninBank berkomitmen menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan bagi seluruh nasabah. Komitmen ini diwujudkan melalui penyediaan akses informasi yang transparan dan komunikatif guna memitigasi risiko kesalahan penjualan (*mis-selling*) serta mencegah timbulnya klaim atau keluhan nasabah di masa mendatang.

Sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mengedepankan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi, PaninBank menghadirkan berbagai kanal komunikasi yang dapat diakses dengan mudah, cepat, dan bebas oleh masyarakat luas. Bank memastikan jika seluruh informasi yang tersedia dalam kanal tersebut merupakan informasi akurat yang berisi tentang produk serta layanan perbankan. Informasi tersebut dapat diakses melalui sosial media resmi PaninBank maupun situs web resmi di https://www.panin.co.id/ yang dikembangkan dengan intuitif dan *user-friendly* untuk memudahkan navigasi nasabah, sebagaimana ditampilkan pada visualisasi berikut:

TRANSPARENCY OF PRODUCT AND SERVICE INFORMATION FOR ALL CUSTOMERS (F.28)

In accordance with the Operational Guidelines on Transparency of Bank Product Information, PaninBank is committed to upholding the principles of fairness and equality for all customers. This commitment is reflected in the provision of transparent and communicative access to information to mitigate the risk of mis-selling and to prevent potential customer claims or complaints in the future.

As part of its commitment to transparency and information disclosure, PaninBank provides various communication channels that are easily accessible, timely, and open to the public. The Bank ensures that all information available through these channels is accurate and contains comprehensive details on its banking products and services. Such information can be accessed through PaninBank's official social media platforms and its official website at https://www.panin.co.id/, which is designed to be intuitive and user-friendly to facilitate customer navigation, as illustrated in the following visualization:



Di samping itu, PaninBank menyediakan beragam kanal komunikasi eksternal guna memfasilitasi nasabah dalam memperoleh informasi mendalam terkait produk dan layanan. Nasabah dapat berinteraksi dengan *Customer Service* melalui *Call Center* PaninBank, melakukan kunjungan langsung ke kantor cabang terdekat, atau memanfaatkan saluran digital seperti *e-mail* resmi dan media sosial Bank sebagai berikut:

In addition, PaninBank provides various external communication channels to facilitate customers in obtaining detailed information regarding its products and services. Customers may interact with Customer Service through the PaninBank, visit the nearest branch office directly, or utilize digital channels such as the Bank's official email and social media platforms as follows:

Call Panin: 1500 678
atau
@paninbank.official
@PaninBank

Mendatangi petugas frontliner yang bertugas di kantor-kantor cabang terdekat
Visiting frontliner officers on duty at the nearest branch offices

Sepanjang tahun 2025. PaninBank mencatat/tidak mencatat adanya insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela yang menyangkut informasi produk dan jasa. **(417-1)(417-2)**

DAMPAK PRODUK DAN JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN

PaninBank secara konsisten berusaha untuk menghadirkan nilai tambah berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan melalui implementasi prinsip keuangan berkelanjutan. Upaya tersebut diterapkan melalui sejumlah langkah strategis, seperti pemberian fasilitas pendanaan pada sektor industri yang mendukung penciptaan ekonomi hijau, penguatan inklusi keuangan, serta peningkatan literasi keuangan pada masyarakat luas.

PaninBank secara kontinuitas berinovasi dalam menyediakan solusi keuangan yang inklusif sekaligus berkelanjutan. Melalui berbagai inisiatif strategis, Bank berkomitmen mendukung akselerasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menghadirkan produk perbankan berwawasan lingkungan serta menstimulasi pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan.

Melalui produk inklusif seperti Tabungan-Ku, Tabungan SimPel, dan pembiayaan UMKM, PaninBank mempertegas komitmennya dalam meningkatkan kesejahteraan publik serta mereduksi kesenjangan sosial dan tingkat kemiskinan. Dengan memperluas aksesibilitas layanan keuangan, Bank optimis dapat memperkokoh daya saing ekonomi nasional sekaligus menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Menyadari besarnya risiko penyalahgunaan sektor perbankan oleh pihak tidak bertanggung jawab, PaninBank secara proaktif mengidentifikasi risiko lingkungan dan sosial, terutama yang berkaitan dengan tindak pidana pencucian uang. Selain itu, Bank memperketat pengawasan terhadap penyaluran pendanaan bagi kelompok debitur yang memiliki profil risiko tinggi terhadap kelestarian lingkungan.

Langkah mitigasi diterapkan melalui penetapan kebijakan *Environmental and Social Management System* (ESMS) sebagai pedoman dalam memberikan fasilitas pembiayaan bagi sektor tertentu. Selain itu, Bank juga rutin menjalankan Uji Tuntas Nasabah (*Customer Due Diligence*) serta Uji Tuntas Lanjut (*Enhanced Due Diligence*) bagi nasabah yang memiliki profil risiko signifikan. Upaya tersebut diterapkan dengan mengacu pada POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, sebagai wujud nyata upaya PaninBank dalam melindungi integritas dan stabilitas sistem keuangan.

Throughout 2025, PaninBank recorded/did not record any incidents of non-compliance with regulations and/or voluntary provisions relating to product and service information. **(417-1) (417-2)**

IMPACT OF PANINBANK'S SUSTAINABLE FINANCIAL PRODUCTS AND SERVICES

PaninBank consistently strives to deliver sustainable value to its stakeholders through the implementation of sustainable finance principles. These efforts are carried out through a range of strategic initiatives, including the provision of financing to industries that support the development of a green economy, the strengthening of financial inclusion, and the enhancement of financial literacy across the broader community.

PaninBank continuously innovates in providing financial solutions that are both inclusive and sustainable. Through various strategic initiatives, the Bank is committed to supporting the acceleration of the Sustainable Development Goals (SDGs) by offering environmentally oriented banking products while promoting equitable economic growth.

Through inclusive products such as TabunganKu, SimPel Savings, and MSME financing, PaninBank reinforces its commitment to improving public welfare while reducing social inequality and poverty levels. By expanding access to financial services, the Bank is confident in its ability to strengthen national economic competitiveness while generating sustainable social impact for all stakeholders.

Recognizing the risks associated with the misuse of the banking sector by irresponsible parties, PaninBank proactively identifies environmental and social risks, particularly those related to money laundering. The Bank also strengthens oversight in the disbursement of financing to debtor groups with high environmental risk profiles.

Mitigation measures are implemented through the establishment of an Environmental and Social Management System (ESMS) policy as a guideline in providing financing facilities for certain sectors. In addition, the Bank routinely conducts Customer Due Diligence and Enhanced Due Diligence for customers with significant risk profiles. These measures are implemented in accordance with POJK No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programs in the Financial Services Sector, reflecting PaninBank's commitment to safeguarding the integrity and stability of the financial system.

Melalui penerapan *due diligence* yang ketat, PaninBank memastikan setiap produk dan layanan telah melewati evaluasi komprehensif guna memitigasi potensi dampak negatif bagi nasabah maupun stabilitas industri keuangan. Hasil evaluasi memastikan bahwa 100% produk dan layanan Bank telah memenuhi standar keamanan serta mengantongi persetujuan dari Bank Indonesia dan OJK. Pencapaian ini menegaskan dedikasi PaninBank dalam menghadirkan solusi keuangan yang aman dan terpercaya berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Through rigorous due diligence processes, PaninBank ensures that all products and services undergo comprehensive evaluation to mitigate potential adverse impacts on customers and the stability of the financial industry. The results of these evaluations confirm that 100% of the Bank's products and services meet established security standards and have obtained approval from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK). This achievement underscores PaninBank's commitment to delivering secure and reliable financial solutions based on prudential principles.

JUMLAH PRODUK YANG DITARIK KEMBALI (F.29)

Pada tahun 2025, tidak ada produk dan/atau jasa PaninBank yang ditarik kembali dari pasar.

NUMBER OF PRODUCTS RECALLED (F.29)

In 2025, there were no PaninBank products and/or services recalled from the market.

MEKANISME DAN SALURAN PENGADUAN NASABAH

PaninBank menghadirkan sejumlah kanal interaksi yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mengajukan pernyataan, meminta informasi, klarifikasi, maupun menyampaikan laporan keluhan terkait produk dan layanan keuangan milik Bank.

Nasabah dapat menyampaikan laporan pengaduan baik secara tertulis maupun lisan melalui berbagai kanal yang mudah diakses, sehingga PaninBank mampu menjawab segala laporan nasabah dengan cepat, tepat, dan responsif sesuai dengan kebutuhan nasabah. Laporan pengaduan dapat disampaikan melalui media komunikasi berikut:

CUSTOMER COMPLAINT MECHANISM AND CHANNELS

PaninBank provides various interaction channels that enable customers to submit inquiries, request information or clarification, and file complaints related to the Bank's financial products and services.

Customers may submit complaints either in writing or verbally through easily accessible channels, allowing PaninBank to respond promptly, accurately, and in accordance with customer needs. Complaints may be submitted through the following communication channels:

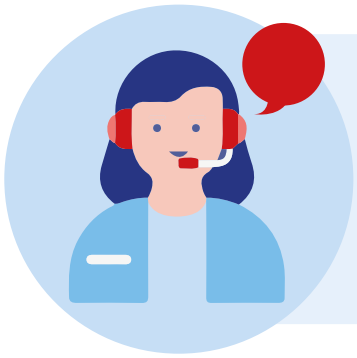

Mekanisme Pengaduan Nasabah

E-mail: panin@panin.co.id atau kasihtau@panin.co.id
Web: www.panin.co.id

@paninbankfanpage @paninbank @paninbank.official
panin@panin.co.id www.panin.co.id

Selaras dengan regulasi OJK, PaninBank telah mengimplementasikan sistem penanganan pengaduan nasabah yang komprehensif. Fungsi *Customer Care*, di bawah supervisi Unit Penanganan Pengaduan Nasabah, bertindak sebagai representasi Bank dalam mengelola keluhan secara efektif. Unit ini memiliki otoritas dalam memfasilitasi mediasi hingga menindaklanjuti proses hukum jika diperlukan, dengan pelaporan hierarkis langsung kepada Direktur Kepatuhan, *Legal Affairs*, dan AML.

In alignment with OJK regulations, PaninBank has implemented a comprehensive customer complaint handling system. The Customer Care function, under the supervision of the Customer Complaint Handling Unit, acts as the Bank's representative in managing complaints effectively. This unit is authorized to facilitate mediation and, where necessary, pursue legal follow-up, with a direct reporting line to the Director of Compliance, Legal Affairs, and AML.

Guna menjamin kepuasan nasabah, PaninBank mengimplementasikan standar kinerja yang ketat dalam manajemen keluhan nasabah, dengan menetapkan target *Service Level Agreement* (SLA) penyelesaian di atas 95% sebagai indikator kinerja utama (*Key Performance Indicator*). Seluruh rangkaian prosedur penanganan dan resolusi pengaduan dijalankan secara konsisten dengan mengacu pada standar SLA tersebut.

To ensure customer satisfaction, PaninBank applies stringent performance standards in complaint management by setting a Service Level Agreement (SLA) resolution target of above 95% as a key performance indicator. All complaint handling and resolution procedures are consistently carried out in accordance with these SLA standards.

Di tahun 2025, terdapat 5.737 pengaduan yang diterima oleh PaninBank. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8,31% dari tahun 2024. Kendati demikian, seluruh pengaduan yang diterima telah diselesaikan sesuai dengan prosedur dan ketentuan internal yang berlaku.

In 2025, PaninBank received 5,737 complaints, representing an increase of 8.31% compared to 2024. Nevertheless, all complaints were resolved in accordance with the applicable procedures and internal policies.

No.	Kategori Pengaduan Complaint Category	Status Penyelesaian Settlement Status			Jumlah Pengaduan Diterima Number of Complaints Received
		Selesai Resolved	Dalam Proses In Process	Tidak Selesai Unsolved	
1	E - Banking	1.830	0	0	1.830
2	ATM/Kartu Debit ATM/Debit Card	3.331	0	0	3.331
3	Kartu Kredit Credit Card	460	0	0	460
4	Kredit Mikro Micro Credit	39	0	0	39
5	SQA	25	0	0	25
6	Kredit Modal Kerja Working Capital Loans	6	0	0	6
7	Remittances	5	0	0	5
8	Kredit Konsumsi Consumer Loans	27	0	0	27
9	Giro Current account	1	0	0	1
10	Tabungan Saving	10	0	0	10
11	Bancaasurance	1	0	0	1
12	Deporito	2	0	0	2
Jumlah Total		5.737			5.737

Per 31 Desember 2025, seluruh laporan yang tercantum telah tertangani dan terselesaikan dengan baik.

As of December 31, 2025, all of the reports listed have been addressed and fully resolved.

SURVEI KEPUASAN NASABAH TAHUN 2024 (F.30)

Menyadari hubungan yang erat antara kepuasan dan loyalitas nasabah, PaninBank secara konsisten melakukan evaluasi tahunan melalui survei kepuasan pelanggan. Hasil dari inisiatif ini menjadi sumber informasi strategis untuk mengevaluasi efektivitas layanan sekaligus berfungsi sebagai tolok ukur dalam membandingkan performa Bank dengan para kompetitor di sektor perbankan.

2024 CUSTOMER SATISFACTION SURVEY (F.30)

Recognizing the close relationship between customer satisfaction and loyalty, PaninBank consistently conducts annual evaluations through customer satisfaction surveys. The results of these initiatives serve as strategic insights to assess service effectiveness and function as benchmarks for comparing the Bank's performance against competitors in the banking sector.

Survei Tombol Kepuasan Layanan Frontliners Frontliners Service Satisfaction Button Survey	
2025	4,85
2024	4,84
2023	4,88

Berdasarkan hasil survei kepuasan yang telah dilaksanakan di tahun 2025 dan disajikan pada tabel di atas, PaninBank mampu membuktikan kinerja yang memuaskan dengan nilai layanan di atas rata-rata. Melangkah ke depan, PaninBank senantiasa berupaya untuk selalu melakukan penyempurnaan layanan secara berkesinambungan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengalaman nasabah, yang pada akhirnya mampu berkontribusi pada peningkatan kepuasan serta loyalitas nasabah.

Based on the results of the customer satisfaction survey conducted in 2025, as presented in the table above, PaninBank demonstrated strong performance with service scores above the average. Looking ahead, PaninBank remains committed to continuously enhancing its services. These efforts are aimed at improving the customer experience, which in turn contributes to higher levels of customer satisfaction and loyalty.

PELINDUNGAN TERHADAP DATA NASABAH (418-1)

Pesatnya digitalisasi perbankan menghadirkan tantangan baru dalam bentuk risiko keamanan siber yang berpotensi mengancam privasi nasabah serta reputasi institusi. Manajemen PaninBank memberikan atensi prioritas terhadap isu ini, mengingat kepercayaan nasabah merupakan pilar fundamental dalam keberlangsungan industri perbankan.

Dalam upaya mitigasi, PaninBank berkomitmen menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dengan menjamin kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data pribadi nasabah melalui implementasi data *governance framework* berbasis praktik terbaik industri. Bank menerapkan standar keamanan komprehensif yang mencakup manajemen risiko, *liability*, serta *accountability* guna mencegah kebocoran data. Dukungan teknologi andal dalam sistem proteksi berlapis senantiasa dimutakhirkan secara berkala, selaras dengan *risk appetite* Bank serta dinamika *cyberthreat landscape* dan regulasi terkini.

PaninBank menempatkan perlindungan data nasabah sebagai prioritas utama, yang diterapkan melalui rangkaian pedoman internal. Pedoman tersebut terdiri dari Transparansi Informasi Produk & Penggunaan Data Pribadi Nasabah, Program Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, serta

PROTECTION OF CUSTOMER DATA (418-1)

The rapid digitalization of banking has introduced new challenges in the form of cybersecurity risks that may threaten customer privacy and institutional reputation. PaninBank's Management places high priority on this issue, recognizing that customer trust is a fundamental pillar of the banking industry's sustainability.

As part of its mitigation efforts, PaninBank is committed to safeguarding stakeholder trust by ensuring the confidentiality, integrity, and availability of customer personal data through the implementation of a data governance framework aligned with industry best practices. The Bank applies comprehensive security standards covering risk management, liability, and accountability to prevent data breaches. Robust technological support through layered protection systems is continuously updated in line with the Bank's risk appetite, evolving cyber threat landscape, and prevailing regulations.

PaninBank places customer data protection as a top priority, implemented through a series of internal guidelines. These include Transparency of Product Information and Customer Personal Data Usage, Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Programs, and Customer Complaint

Prosedur Penanganan Keluhan Nasabah. Penerapan pedoman tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap sejumlah peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti termasuk UU No. 10/1998 tentang Perbankan (revisi UU No. 7/1992), POJK No. 1/POJK.07/2013 mengenai Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, dan PBI No. 16/1/PBI/2014 terkait Perlindungan Konsumen dalam Sistem Pembayaran. **(103-2)**

Handling Procedures. The implementation of these guidelines also reflects compliance with applicable regulations, including Law No. 10 of 1998 concerning Banking (amendment to Law No. 7 of 1992), POJK No. 1/POJK.07/2013 on Consumer Protection in the Financial Services Sector, and Bank Indonesia Regulation No. 16/1/PBI/2014 on Consumer Protection in Payment Systems. **(103-2)**

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat adanya kasus pelanggaran privasi maupun hilangnya data nasabah yang terjadi dalam operasional PaninBank. Hal tersebut mencerminkan optimalnya sistem keamanan informasi dan data nasabah yang telah diterapkan. Lebih lanjut, tidak ada sanksi atau denda yang dijatuhkan kepada PaninBank terkait pelanggaran kerahasiaan informasi nasabah sepanjang periode pelaporan. **(418-1)**

Throughout 2025, there were no incidents of customer privacy breaches or loss of customer data within PaninBank's operations. This demonstrates the effectiveness of the Bank's information and data security systems. Furthermore, no sanctions or penalties were imposed on PaninBank related to violations of customer data confidentiality during the reporting period. **(418-1)**

TANGGAPAN UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA (G.3)

PaninBank menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas aspirasi dan masukan yang diberikan terhadap Laporan Keberlanjutan 2024. Sebagai bentuk komitmen berkelanjutan, kami telah mengintegrasikan umpan balik tersebut melalui penyajian data yang lebih komprehensif, mencakup seluruh capaian dan inisiatif strategis sepanjang tahun 2025. Ke depan, PaninBank berkomitmen untuk terus meningkatkan standar pelaporan melalui pengungkapan informasi yang lebih mendalam pada periode mendatang.

RESPONSE TO FEEDBACK FROM THE PREVIOUS YEAR'S REPORT (G.3)

PaninBank extends its highest appreciation for the feedback and input provided regarding the 2024 Sustainability Report. As part of its ongoing commitment, the Bank has integrated such feedback through the presentation of more comprehensive data, covering all achievements and strategic initiatives throughout 2025. Going forward, PaninBank is committed to continuously enhancing reporting standards through deeper and more extensive disclosures in future periods.

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN (G.1)

Setelah melakukan pertimbangan yang mendalam, PaninBank memutuskan untuk belum menggunakan jasa *assurance* eksternal untuk periode ini, sejalan dengan sifat rekomendasi yang tertuang dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Kendati demikian, Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang disajikan telah disusun berdasarkan pedoman yang berlaku dan melalui proses validasi internal yang ketat oleh manajemen serta unit kerja terkait guna memastikan akurasi data.

WRITTEN VERIFICATION FROM AN INDEPENDENT PARTY (G.1)

After careful consideration, PaninBank decided not to engage external assurance services for this period, in line with the recommendatory nature of POJK No. 51/POJK.03/2017. Nevertheless, the Bank ensures that all information presented has been prepared in accordance with applicable guidelines and has undergone a rigorous internal validation process by management and relevant work units to ensure data accuracy.

Lampiran Umpan Balik (G.2)

Feedback Form

PROFIL ANDA | YOUR PROFILE

Nama | Name : .....

E-mail | E-mail : .....

Tel./Hp | Phone/Cell phone : .....

GOLONGAN PEMANGKU KEPENTINGAN | STAKEHOLDER CATEGORY

Pemegang Saham Shareholder	☐	Karyawan Employee	☐
Nasabah Customer	☐	Masyarakat Society	☐
Investor Investor	☐	Media Media	☐
Pemerintah/Regulator Government/ Regulator	☐	Lain-lain, mohon sebutkan Others, please specify.....	☐
Pemasok Supplier	☐		☐

Mohon berikan penilaian atas tingkat aspek material yang dinilai penting menurut anda bagi keberlanjutan PaninBank (nilai 1=paling tidak penting s/d 5=paling penting).

Please rate the material aspects that you consider important for sustainability of PaninBank (from 1=most important to 5=least important)

☐ Kinerja Ekonomi Economic performance	☐ Pelatihan dan Pendidikan Training and Education
☐ Ketenagakerjaan Employment	☐ Keamanan Nasabah Customer Safety
☐ Program sosial masyarakat Social community program	☐ Lingkungan Environment
☐ Portofolio Produk Product Portfolio	☐ Lain-lain, sebutkan Others, please specify

Pembaca bisa memberikan pertanyaan, kritik dan saran, atas laporan ini:
You may submit your inquiries, critics, and suggestions on this report:

.....

.....

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda. Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:
Thank you for your participation. Please return this feedback form to:

Kantor Pusat | Head Office
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 - (Senayan)
Jakarta 10270, Indonesia
Tel. : (62-21) 251 5555 (Hunting)
Fax. : (62-21) 270 0340 (General)
Website: www.panin.co.id

Jaringan Kantor

Office Network

Hingga berakhirnya tahun 2025, Bank memiliki 514 jaringan kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan memiliki 1 (satu) Perwakilan di luar negeri yakni Singapura. PaninBank membagi kantor cabangnya ke dalam beberapa jenis, berikut uraian jenis kantor dan jumlahnya.

At the end of 2025, the Bank has 514 network offices throughout Indonesia and has 1 (one) Representative overseas, Singapore. PaninBank divides its branch offices into several types, along with a description of the types of offices and their numbers.

Jenis Kantor	Jumlah Total	Total
Kantor Wilayah (Kanwil)	1	Regional Offices
Kantor Cabang (KC)	57	Branch Offices (KC)
Kantor Cabang Pembantu (KCP)	455	Sub Branch Offices (KCP)
Kantor Kas (KK)	–	Cash Offices (KK)
Kantor Cabang Luar Negeri (KLN)	–	Overseas Branch Offices (KLN)
Perwakilan	1	Representative
Total	**514**	**Total**

Adapun keterangan alamat kantor cabang tersebut diuraikan dalam tabel berikut ini:

The description of the branch office address is described in the following table:

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
DKI JAKARTA			
1	**Senayan**	**Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 , Senayan**	**021-2700787**
2	Grand Wijaya	Jl. Darmawangsa III Blok D/15, Wijaya Grand Centre	021-2701069
3	Permata Hijau	Jl. Permata Hijau Blok D17-18	021-5331972
4	BEJ	Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Gedung Bursa Efek Jakarta, Tower I Suite 107B	021-5154112
5	Sungai Sambas	Jl. Sunga Sambas VI 189 H	021-7230973
6	Permata Senayan	Jl. Tentara Pelajar, Komp. Ruko Permata Senayan Unit E 62-63	021-57940960
7	Tamini Square	Jl. Taman Mini Raya, Tamini Square GF Unit GB/3	08161882458
8	Sudirman Park	Jl. K.H Mansyur Kav. 35, Sudirman Park, Rukan Hook Blok A No.1	021-57943868
9	Panin Plaza	Jl. Permata Hijau Blok CC No. 6, Panin Plaza Unit 6-05, 6-06 dan 6-07	021-53664636
10	Simprug	Jl. Teuku Nyak Arif No. 10	021-7235880
11	**Palmerah**	**Jl. Palmerah Utara 52**	**021-5342728**

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
12	Kebun Jeruk	Jl. Meruya Ilir Raya, Ruko Intercon Plaza Blok E 21-22, Kebun Jeruk, Jakarta Barat	021-5872378
13	Green Garden	Jl. Panjang, Komp. Green Garden Blok I.9 No. 36	021-58303188
14	Green Ville	Komp. Green Ville Blok A W No. 55	021-5645729
15	Taman Ratu	Jl. Surya Wijaya 33 A, Sunrise	021-56940587
16	Kedoya	Jl. Kedoya Raya No. 27 F, Komp. Cosmos	021-56962223
17	Kedoya Elok	Komp. Kedoya Elok Plaza Blok DB Kav. No. 30	021-5806663
18	Graha Kencana	Komp. Graha Kencana, Jl. Perjuangan No. 88 C.J	021-53660680
19	Green Garden II	Komp. Perumahan Green Garden Blok Z4 No. 8	021-58358466
20	Kedoya Angsana	Jl. Kedoya Angsana Blok II No. 46	021-58358531
21	Pesanggrahan	Jl. Pesanggrahan No. 3 A	021-58908061
22	Kepa Duri	Jl. Mangga Raya No. 1	'021-56948212
23	Wisma Slipi	Jl. Letjend S. Parman Kav. 12	021-5329641
24	**Menara Imperium**	**Jl. H.R. Rasuna Said, Metropolitan Kuningan Superblok Kav. 1**	**021-8351189**
25	Pasar Minggu	Jl. Raya Pasar Minggu No. 19 B-C	021-7943639

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
26	Menteng Prada	Jl. Pegangsaan Timur 15 A, Komp. Pertokoan Prada, Blok 7E Lt.1	021-3929058
27	Johar	Jl. Johar No. 1 PAV RT005 RW03	021-3158728
28	Mampang	Jl. Mampang Prapatan Raya, Komp. Rukan Buncit Mas Blok BB-7-8	021-79186201
29	Plaza Mutiara	Plaza Inare, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.1.2 No. 1 & 2, Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi	021-5761597
30	Tebet	Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2	021-8309371
31	Mampang II	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 56 C	021-7994606
32	Saharjo	Jl. Dr. Saharjo No. 244 C	021-83702081
33	Dewi Sartika	Jl. Dewi Sartika No. 210	021-80876272
34	Jatinegara	Jl. Jatinegara Barat 54 E, Blok B3-4, Panin Life Building	021-8516815
35	Matraman	Jl. Raya Matraman Blok A I Kav. No. 3	021-859 18018
36	Jatinegara II	Jl. Jatinegara Barat 41	021-2800501
37	Salemba Tengah	Jl. Salemba Tengah No. 35	021-31900557
38	Lenteng Agung	Jl. Raya Rawa Bambu No. 88-B, Pasar Minggu	021-78847977
39	**Pecenongan**	**Jl. Pecenongan 84**	**021-3456750**
40	Krekot	Jl. Krekot Bunder 7	021-3853837
41	Pintu Besar	Jl. Pintu Besar Selatan 52	021-6902778
42	Sawah Besar	Jl. Sukarjo Wirjopranoto No. 2R, Sawah Besar	021-3854978
43	Juanda	Jl. Ir. Juanda III/16	021-3457131
44	Lindeteves	Jl. Hayam Wuruk, Lindeteves Trade Center Ground Floor 1, No. RB 55-56	021-62200919
45	Pintu Besar Selatan Dua	Jl. Pintu Besar Selatan No. 62	021-6244168
46	Gunung Sahari	Jl. Gunung Sahari, Blok B4-B5, No. 60-63	021-4214243
47	Garuda	Jl. Garuda No. 26-26A	021-4258828
48	Karang anyar	Jl. Karang Anyar No. 55, Ruko Karang Anyar Permai Blok A No. 21	021-62200018
49	Pinangsia	Jl. Pinangsia, Ruko Glodok Plaza Blok F No.3	021-6495833
50	P. Jayakarta	Jl. P. Jayakarta No.24/4, Mangga Besar Selatan	021-62201508
51	Senen	Ruko Segitiga Senen Blok F No.32	021-3441453
52	Kem Tower	Jl. Landasan Pacu Barat Blok B No.10 Kav. No. 2, Kem Tower Lt.1 Unit A	021-65703891
53	Mangga Besar	Jl. Mangga Besar Raya No. 90	021-6242158
54	Kartini	Jl. Kartini Raya No. 55 E, RT.001/03	021-6008875
55	Lau Tze	Jl. Lau Tze No.109	021-6247050
56	**CBD Pluit**	**Jl. Pluit Selatan Raya, CBD Pluit Boutique Office Blok S No. 9**	**021-66672781**
57	Muara Karang	Jl. Pluit Karang Timur 51-52	021-6602400
58	Muara Indah	Jl. Pluit Karang Barat, Apartment Muara Indah, Menara 2B, Lt.1 No. 1–6, 1–7	021-66604761
59	Muara Karang Jelita	Jl. Pluit Karang Jelita I, Muara Karang Blok Z8 No. 10 dan 12	021-66695455
60	Pluit Sakti	Jl. Pluit Sakti Blok A Kav. No. 1	021-66606058
61	Megamal Pluit	Jl. Pluit Permai Raya, Megamal Pluit Blok R No. 25–26	021-6684068
62	PIK Manyar	Ruko Manyar Blok A No. 16 ,17,18, Bukit Golf Mediterania	021-56947350
63	Taman Grisenda	Ruko Taman Grisenda Blok G4 No. 18–19, Komp. Taman Grisenda GE	021-55965559
64	Duta Mas	Ruko Komp. Duta Mas A-3, No. 29	021-56980192
65	PIK Cordoba	Ruko Cordoba Blok B No. 1, 2 & 3, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk	021-56983338
66	Niaga Mediterania	Jl. Galeri Niaga I Blok X-3 Kav. No. C, Taman Resor Mediterania	021-55964913
67	Teluk Gong	Ruko Komp. Duta Harapan Indah Blok L No. 1-2	021-66600345
68	Pluit Selatan Satu	Jl. Pluit Selatan I/75 Blok D Kav. No. 13	021-6629930
69	Dadap	Komp. Ruko Villa Taman Bandara, Blok N 10 No. 33	021-55962886
70	City Resort	Komp. City Resort Residences Blok B No. 28	021-29020548
71	Mutiara Taman Palem	Ruko Mutiara Taman Palem Blok D 01 No. 17	021-54355918
72	Mutiara Palem Ring Road	Jl. Lingkar Luar Kamal Raya, Perum Perumnas Blok A/2	021-29020152
73	Tzu Chi	Jln Pantai Indah Kapuk Boulevard Lat Dasar Lobby Tzu Chi Hospital Unit No. 1.5	021-22576297
74	RS Atma Jaya Pluit	RS Atma Jaya Lobby Pavillion Bonaventura Unit 6 & 7, Jl. Pluit Raya No. 2	021 – 22663666
75	**Kopi**	**Jl. Kopi 52**	**021-6911901**
76	Ancol	Jl. R.E Martadinata 1 B-C	021-6910491
77	Manggadua	Jl. Manggadua Raya Blok I 5A & 5B	021-6123628
78	Mall Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya, Ruko Mangga Dua Mal Blok RM No. 42	021-62303998
79	Jembatan III	Jl. Jembatan Tiga 36 FQ	021-66606501
80	Bandengan Indah Utara	Jl. Bandengan Utara Blok A-38, Rukan Bandengan Indah No. 80	021-66696559
81	Jembatan II	Jl. Jembatan Dua, Ruko Robinson No. 82	021-66606601
82	GB Mangga Dua	Jl. Mangga Dua Raya Blok C Kav. No. 2, Grand Boutique Center	021-62203081
83	Wisma Eka Jiwa	Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10	021-62301511

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
84	Permata Kota	Jl. Tubagus Angke 170, Ruko Permata Kota Blok I No16-17	021-66674233
85	Jelambar	Jl. Jelambar Baru Raya, Blok B Kav. No. 1 SEB No. 37 B	021-56981071
86	Seasons City	Jl. Jembatan Besi, Latumeten, Season City Blok B No. 29 dan 30	021-29071207
87	Jembatan Lima	Jl. K.H. Mas Mansyur No. 150-152	021-638 52069
88	Jembatan Lima II	Jl. KH. Mansyur No. 183 C	021-63852375
89	**Sangaji**	**Jl. AM. Sangaji Raya No. 15,15A dan 17**	**021-63851711**
90	Cideng Timur	Jl. Cideng Timur 80 B Petojo Selatan	021-3523588
91	Roxy Mas	Jl. K.H.Hasyim Ashari, Roxy Mas Blok E 2 No. 1-2, Pusat Niaga Roxy Mas	021-6327718
92	Tomang	Gedung Jagat (JOB) Jl. Tomang Raya No. 28	021-565 8333
93	Duta Merlin	Jl. Gajahmada Blok B 19 No. 3-5	021-63867610
94	Harmoni	Jl. Suryopranoto No. 81	021-3515949
95	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 93, Krukut	021-63858060
96	Hasyim Ashari	Jl. K.H. Hasyim Ashari No. 15 A	021-63861627
97	Muwardi	Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C	021-56985880
98	Harmoni Plaza	Jl. Petojo Binatu III No. 1	021-6344315
99	Biak	Jl. Biak No. 14-B2	021-6329229
100	Pasar Tanah Abang Blok B	Jl. Fachrudin, Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 No. 7 dan 8	021-23573108
101	Tanah Abang	Jl. Fachrudin 47-49	021-3151002
102	Tanah Abang 2	Jl. Fachrudin Proyek Tanah Abang Bukit Blok A No. 14/36	021-3140566
103	Mediterania Garden	Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9, Apartemen Mediterania Garden Residences I, Blok Dahlia, Lt. Ground Floor No.SH/D/GDD	021-56981338
104	Garden City	Jl. S. Parman Kav. 28, Podomoro City, Garden Shopping Arcade Unit 8/08/EA-EB	021-56985238
105	Tanjung duren	Jl. Tanjung duren Raya No. 15 B	021-56959123
106	**Plaza Pasifik**	**Komp. Plaza Pasifik Blok B4 No. 83, 85 dan 87**	**021-45842215**
107	Kelapa Gading	Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61	021-45840308
108	Kelapa Gading Timur	Kelapa Gading Boulevard Blok CN-2 Kav. No. 1	021-4532488
109	Gading Kirana	Perumahan Gading Kirana Blok B-10 Kav. No. 31	021-45840988
110	Sunter Paradise	Jl.Sunter Paradise Raya II Blok C. 17-18	021-65832368
111	Danau Sunter	Jl. Danau Sunter Utara F 21 No. 3	021-65835018
112	Danau Sunter Utara	Jl. Danau Sunter Utara Blok B Kav. No. 12	021-6511664

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
113	Enggano	Jl. Enggano, Ruko Enggano Megah Blok B No.9 E-F	021-43925198
114	Metro Kencana	Jl. Metro Kencana VII Blok Q No.12 & 12A	021-65302650
115	Cempaka mas	Jl. LetJend. D. Suprapto, Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok A/003	021-4260617
116	Pulo Gadung Trade Center	Jl. Bekasi Raya Blok B-H Kav. No. 1, Pulo Gadung Trade Center	021-46800230
117	Ujung Menteng	Jl. Bekasi Raya Km. 25 A-22	021-46802236
118	Kelapa Gading Boulevard	Komp. Kelapa Gading Boulevard Blok RA I No. 32	021-45878384
119	Graha Boulevard	Graha Boulevard Blok KGC No. A06	'021-29375288
120	Buaran	Jl. Perumnas Blok I/9	021- 86605989
121	Rawamangun	Jl. Balai Pustaka Timur, Blok B No. 17, RT 012/09	021-47885208
122	Kalimalang	Jl. Kalimalang, Komp. Billy & Moons Blok M I BZ No. 2, SEB/2E	021-8643630
123	**Puri Tirta**	**Komp. Puri Kencana Blok L6 No. 88 M,N,O**	**021-58358558**
124	Puri Indah	Jl. Puri Indah Raya Blok I/12A, Komp. Perumahan Puri Indah Kembangan	021-5818882
125	Sentra Niaga	Komp. Sentra Niaga Puri Indah Raya Blok T 3/17-18A	021-58303057
126	Permata Buana	Jl. Pulau Bira Blok D1 Kav. No. 21, Perumahan Taman Permata Buana	021-58357739
127	Taman Semanan	Jl. Dharma Kencana Blok D, Komp. Taman Semanan No. 16-18	021-5445598
128	Bojong Indah	Jl. Pakis Raya Komp. Perumahan Bojong Indah No. 88 O	021-58304538
129	Daan Mogot	Jl. Jimbaran Blok B No. 2-3, Perumahan Daan Mogot Baru	021-5443088
130	Taman Palem Lestari	Taman Palem Lestari Blok C1/19	021-55956265
131	Citra Niaga	Jl. Utan Jati, Komp. Rukan Citra Niaga Blok A No. 33	021-54377118
132	Citra Dua	Komp. Perumahan Citra 2.A Blok BG-3.B Persil No. 29-30	021-54390882
133	Kencana Niaga	Jl. Taman Aries, Rukan Kencana Niaga Blok D I-21	021-58906068
134	Puri Mansion	Puri Mansion Blok B No. 27	021-29025891
135	Citra Business Park	Komp.Citra Business Park Blok B No.7-8	021-54360492
136	Permata Taman Palem	Komp. Perum Permata Taman Palem Blok A.1 No. 1	021-29020426
137	Duta Garden	Komp. Duta Garden Square Blok C No. 53 & 55 RT004/004	021-54371542
138	Raden Saleh	Jl. Raden Saleh Raya Blok R1/12	021-7315556
139	**Sultan Iskandar Muda**	**Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 10 D-E, Komp. Sentra Arteri Mas**	**021-7290227**

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
140	Pondok Indah	Jl. Metro Duta I/UA-17, Komp. Pertokoan PI, Pondok Indah	021-7650890
141	Fatmawati	Jl. R.S. Fatmawati, Komp. DEPLU Sektor V/1	021-7662012
142	JIS Cilandak	Jl. Terogong Raya 33, Jakarta International School	021-7692555
143	TB. Simatupang	Jl.Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 88, Arkadia Green Park, Tower C Level 1	021-78838407
144	Kemang	Jl. Kemang Raya No. 112 A	021-7198020
145	Cipete	Jl. Fatmawati No. 63 A, B, C	021-72799951
146	Cilandak	Jl. Cilandak (KKO) No. 9	021-7827860
147	Radio Dalam	Jl. Radio Dalam Raya No. 52 A	021-7223468
148	Cinere	Jl. Raya Cinere Blok A No. 40	021-7535585
149	Duta Mas Fatmawati	Ruko Komp. Pertokoan Duta Mas Blok B2 No. 27	021-72796545
150	Fatmawati II	Jl. RS. Fatmawati No. 37 D	021-7665860
151	Ciledug	Jl. HOS Cokroaminoto	021-7313389
152	Botanic Junction	Jl. Meruya Selatan, Ruko Botanical Junction Blok H 9 No. 15, Komp. Puri Botanical	021-58907417
153	Joglo	Ruko Intercon Megah, Perumahan Taman Kebon Jeruk, Blok W.IV No.31	021-5867508
BANTEN			
154	**Serang**	**Jl. Maulana Hasanuddin, Komp. Pertokoan Serang Plaza Blok II No. 1**	**0254-216100**
155	Cilegon	Jl. S. A. Tirtayasa No. 7	0254-376222
156	Bitung	Komp. Citra Raya Sektor 1, 2, Blok L-01 No. 9 R dan 10 R	021- 5969588
157	A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani No. 157	0254-8241718
158	Tigaraksa	Jl. Boulevard Bizpoint, Ruko Bizpoint Blok R 1 No. 02	021-59664433
159	Balaraja	Ruko Balaraja Blok C6-C7, Jl. Raya Serang KM 28	021-38272038
160	**Gading Serpong**	**Ruko Fifth Avenue Blok A No.1-3**	**021- 54217336**
161	BSD City	Jl. Raya Pahlawan Seribu, Malibu BSD City Sektor VII Blok B 15-16	021-53162445
162	WTC Matahari Serpong	Jl. Raya Serpong, WTC Serpong	021-53155570
163	BSD Golden Boulevard	BSD City, Rukan Golden Boulevard Blok M No. 3 & 5	021-5379866
164	BSD Golden Madrid	Ruko Golden Madrid Blok E No. 3, 5, 6 & 7	021-53160537
165	Tangerang	Jl. Merdeka No. 140	021-5525132
166	Metropolis Town Square	Metropolis Town Square, Ruko Blok GM-6 No. 6-7 & Kios Blok GA-5 No. 11-12	021-55780306
167	Cikokol	Jl. MH. Thamrin Raya A 7	021-55774479
168	Bintaro	Komp. Ruko Bintaro Jaya, Blok C No. 6 dan 7, Sektor 9	021-7452250
169	Pamulang	Jl. Pamulang Raya Blok SH 18 No. 4	021-74701575
170	Lippo Karawaci	Komp. Ruko Pinangsia Blok I No. 38-39, Lippo Karawaci	021-55798889
171	Tangerang City	Jl. Jenderal Sudirman, Ruko Business Park Tangerang City Blok B 8 dan B 9	021-55782501
172	Alam Sutera	Ruko Jalur Alam Sutera 29 A No. 1	021-53140450
173	Royal Poin	Jl. Majapahit Timur No. 4, Ruko Royal Poin	021-55701122
174	Arcadia Daan Mogot	Jl. Daan Mogot KM 21 Blok E1 No. 26	021-5532599
175	Bidex BSD	Ruko Bidex Blok C No. 16, BSD City	021-53163359
176	Kisamaun	Jl. Kisamaun 195 RT002/016	021-55794985
177	Bethsaida	Jl. Boulevard Raya Gading Serpong Kav. 30	021 – 29309999 Ext 248
178	Foresta	Ruko Foresta Business Loft 1 No. 29, Jl. BSD Raya Utama	021-55691888
JAWA BARAT | WEST JAVA			
179	**Bandung**	**Jl. Banceuy No. 8-10**	**022-4233100**
180	Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 462	022-6030362
181	Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 233	022-4230927
182	Surya Sumantri	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 6A	022-2001068
183	Gardujati	Jl. Gardujati No. 66	022-4224721
184	Dago	Jl. H. Juanda No. 110	022-2506853
185	Asia Afrika	Jl. Asia Afrika No. 166-170	022-4233200
186	Kopo	Komp. Kopo Mas Regency Blok N 1A	022-5436865
187	Setiabudi	Jl. Dr. Setiabudi No. 167 A	022-2007844
188	IBCC Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani, IBCC A I No. 3 A5, A6, & A7	022-7238170
189	Buah Batu	Jl. Buah Batu No. 238	022-7300770
190	Taman Kopo Indah	Jl. Arteri Komp. Taman Kopo Indah II Ruko 1 B No. 22	022-6032081
191	Abdurahman Saleh	Jl. Abdurahman Saleh No. 37	022-6025059
192	Festival Citylink	Jl. Peta No. 241, Gedung Festival City Link, Ground Floor No. 27	022-6128711
193	**Cirebon**	**Jl. Yos Sudarso No. 17**	**0231-205588**
194	Jatibarang	Jl. Mayor Dasuki No. 102	0234-351387
195	Plered	Jl. Raya Plered No. 88	0231-321067
196	Pulosaren	Jl. Pulasaren No. 93	0231-207493
197	Ciledug	Jl. Merdeka Barat No. 38	0231-661310
198	Jatiwangi	Jl. Kolonel. S. Sukani No. 27	0233-881458
199	Kuningan	Jl. Siliwangi No. 91	0232-871589
200	Kadipaten	Jl. Raya Kadipaten No. 27	0233-661262
201	Tuparev	Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi No. 34	0231-201165
202	Losari	Jl. Raya Losari 138	0231-831231
203	Indramayu	Jl. Jenderal Sudirman No. 195	0234-271248

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
204	Cherbon Grand Center	Jl. Karanggetas, Cherbon Grand Centre Blok D No. 15	0231-211900
205	**Bogor**	**Jl. Pakuan No. 14**	**0251-8321333**
206	Parung	Jl. Raya Parung, Ruko Bintang Parung Blok A1 No. 4	0251-8616888
207	Lawang Seketeng	Jl. Lawang Seketeng 94-96	0251-8355050
208	Tajur	Jl. Raya Tajur No. 67	0251-8345007
209	Depok	Jl. Margonda Raya No. 88, Depok Mall Blok B1 No. 49	021-77204788
210	Pasar Anyar	Jl. R. Dewi Sartika Kav. 7	0251-8316161
211	Kedung Jaya	Jl. K.H. Soleh Iskandar, Komp. Ruko 24 No. 2 R-S	0251-8316066
212	Cibubur	Jl. Raya Alternatif Cibubur No. 79, Komp. Pertokoan Moderen	021-84592233
213	DETOS	Jl. Raya Margonda, Depok Town Square Blok GE No. 1	021-78870388
214	Warung Jambu	Jl. Raya Pajajaran No. 12 A	0251- 8345533
215	Cibinong	Komplek Ruko Mayor Oking II Blok A1 No. 1	021-87754888
216	Kota Wisata	Komp. Ruko Perumahan Kota Wisata Blok SEA No. 16	021-84934166
217	Pahlawan	Jl. Pahlawan No. 68/102, RT 02/18	0251-8372900
218	Kedung Halang	Jl. Raya Kedung Halang No. 134, Kp. Cibuluh RT/RW01 /08	0251-8657222
219	Sentul City	Ruko Plaza Niaga II Blok G No. 23, Sentul City	021-87967111
220	**Sukabumi**	**Jl. Jenderal Sudirman No. 102**	**0266-223623**
221	Pasar Pelita	Jl. Pasar No. 78	0266-223625
222	Cianjur	Jl. Pasar Baru Kav. 7 & 8	0263-286699
223	Cibadak	Jl. Siliwangi, RT/RW01/07	0266-534828
224	**Garut**	**Jl. Ciledug No. 113-115**	**0262-231191**
225	**Sumedang**	**Jl. Mayor Abdulrachman No. 180**	**0261-201625**
226	**Tasikmalaya**	**Jl. KH. Z. Mustafa No. 372 B**	**0265-310005**
227	**Bekasi Square**	**Jl. Jenderal A. Yani, Ruko Bekasi Square Unit No. 57-58, Kios UG 182-183**	**021-82434751**
228	Bekasi	Jl. Cut Meutia No. 3	021-8803486
229	Grand Wisata	Ruko Celebration Boulevard Blok AA 15 No. 47, Grand Wisata	021-82616211
230	Cikarang	Cikarang Plaza Unit B-15, Cikarang-Bekasi	021-89111551
231	Margajaya	Jl. Jenderal A. Yani, Komp. Ruko Bekasi Mas Kav. D.2.B	021-88960670
232	Unkris	Jl. Raya Jatiwaringin No. 335	021-84993224
233	Taman Harapan Indah	Sentra Niaga Bulevard Hijau Blok A No. 9, Taman Harapan Indah	021-8874861
234	Jababeka	Jl. Niaga Raya, Ruko Metro Boulevard 2 Unit No. B-18	021-89833315
235	Grand Mall Bekasi	Jl. Jenderal Sudirman, Grand Mall Bekasi Lt. Dasar I & II/Ruko B No. 60 dan Kios No. 40	021-88855829
236	Pondok Gede	Jl. Raya Pondok Gede, Plaza Pondok Gede Blok A No. 16-17	021-84938018
237	Kalimas	Komp. Ruko Kalimas Kav. No. A-26	021-88345156
238	Karawang	Karawang Resinda Blok F No. 23	0267-8604177
239	Karawang Plaza	Jl. Tuparev, Karawang Plaza No. 32	0276-8452379
240	Cikampek	Jl. Jenderal A. Yani Kav. 89, RT/RW01/06	0264-8388791
241	Lippo Cikarang	Komp. Ruko Union Blok C/10	021-89902696
242	Summarecon Karawang Timur	Ruko Saphire Hook BC/001, Jl. Lingkar Tanjungpura	0267-7311171
243	Taman Galaxy	Jl. Galaxy No. 28, Taman Galaxy	021-38711216
244	Altius	RS Altius Taman Harapan Indah Bekasi, Jl. Harapan Indah Bulevar Sektor V	021-30006781
JAWA TENGAH | CENTRAL JAVA			
245	**Solo**	**Jl. Gatot Subroto 91F**	**0271-656890**
246	Kartasura	Jl. A. Yani 136A-Kartasura, Sukoharjo Ruko Blok D-04	0271-780834
247	Boyolali	Jl. Pandanaran 82	0276-321294
248	Wonogiri	Jl. Raya Wonogiri 187	0273-321436
249	Klaten	Jl. Pemuda Utara 19	0272-323006
250	Kusmanto	Jl. Mayor Kusmanto No. 7	0271-651600
251	Palur	Jl. Raya Palur	0271-821741
252	Pasar Legi	Jl. S.Parman No. 89	0271-664471
253	Solo Baru	Jl. Raya Solo Baru HH-14	0271-621252
254	Sragen	Jl. Raya Sukowati No. 199	0271-893367
255	Nusukan	Jl. Kapten Pierre Tendean No. 173	0271-7892060
256	**Semarang**	**Jl. Pandanaran No. 6-8**	**024-8415888**
257	Suari	Jl. Suari No. 27	024-3545552
258	Tanah mas	Jl. Telaga Mas Raya, Ruko Telaga Mas Blok A No. 18 B-19 B	024-3513829
259	Kaligawe	Jl. Industri Raya Timur Kav. 3	024-6585205
260	Salatiga	Jl. Diponegoro No. 49	0298-321434
261	Weleri	Jl. Raya Weleri No. 222	0294-641347
262	Ungaran	Jl. Diponegoro 772 A	024-6921309
263	Purwodadi	Jl. LetJend. D. Suprapto No. 31-33	0292-421537
264	Majapahit	Jl. Majapahit No. 225A	024-6723435
265	A.Yani	Jl. Jenderal A. Yani 195B	024-8448208
266	Dargo	Jl. Dargo A 10-11, Komp. Ruko Dargo Plaza Indah	024-3589155
267	Sultan Agung	Jl. Sultan Agung No. 55 E-F	024-8506446
268	Kudus	Jl. Jenderal A. Yani No. 7, Komp. Ruko Jenderal A. Yani	0291-446357
269	Gg. Besen	Jl. Gang Besen No. 92	024-3566761

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
270	Blora	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 7 dan 8	0296-532842
271	Gatot Subroto	Jl. Gatoto Subroto F1 No. 16, Kawasan Industri Candi	024-76633174
272	Pati	Komp. Ruko Plaza Puri Blok A No. 16-17	0295-385929
273	Rembang	Jl. Dr. Wahidin No. 65	0295-6998959
274	Jend Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman No. 148	024-76096391
275	**Tegal**	**Jl. Jenderal A. Yani No. 78-80**	**0283-324500**
276	Adiwerna	Jl. Raya Utara No. 15	0283-442233
277	Brebes	Jl. Jenderal Sudirman Tengah No. 94, RT/RW01/21	0283-6177533
278	Batang	Jl. Jenderal Sudirman No. 254	0285-392444
279	Pekalongan	Jl. KH. Mas Mansyur No.30 C-D	0285-423288
280	**Purwokerto**	**Jl. Jenderal Sudirman No. 786, Ruko Nusantara**	**0281-642565**
281	Purbalingga	Jl. Jenderal Sudirman No. 45	0281-894713
282	Cilacap	Jl. Jenderal A. Yani No. 38	0282-532355
283	**Yogyakarta**	**Jl. Gejayan CT X No. 10**	**0274-541777**
284	Jogjatronik	Jl. Brigjend Katamso, Mall Jogja Tronik	0274-420333
285	Terban	Jl. C. Simanjuntak No. 75	0274-550555
286	Godean	Jl. Godean KM. 4	0274-622113
287	Magelang	Jl. Tidar, Komp. Ruko Rejotumoto II No. 10	0293-311750
288	Parakan	Jl. Diponegoro 91	0293-596434
289	Temanggung	Jl. LetJend Suprapto No. 5	0293-491266
290	Wonosobo	Jl. Let Jend Ahmad Yani RT/RW1/1, Jogonegoro	0286-3399004/05
291	Gedong Kuning	Ruko Yellow Square No. 135	0274-2840333
JAWA TIMUR | EAST JAVA			
292	**Surabaya Coklat**	**Jl. Coklat No. 16**	**031-3535700**
293	Tunjungan	Jl. Tunjungan No. 92	031-5345231
294	Darmo	Jl. Darmo No. 139	031-5676514
295	Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa No. 39	031-5323737
296	Dharmahusada	Jl. Dharmahusada No. 121 A-B	031-5948300
297	Kutisari	Jl. Kutisari No. 58 A	031-8413777
298	Demak	Jl. Demak No. 167	031-5311844
299	Arief Rahman Hakim	Jl. Arief Rahman Hakim No 55-55 A	031-5940955
300	Semarang	Jl. Semarang, Blok A 12 No. 108 D	031-5479757
301	Perak	Jl. Tanjung Perak Timur 242	031-3299369
302	Ngagel	Jl. Raya Ngagel No. 179-183, Blok K1-K2, Komp. Pertokoan Ruko Taman Graha Asri	031-5037508
303	Mayjen Sungkono	Jl. Mayjen Sungkono No. 100	031-5674410
304	Mulyosari	Jl. Raya Mulyosari No. 362, Blok Z No. 51/52, Komp. Pertokoan Mulyosari	031-5929978
305	Galaxy	Jl. Sukosemolo, Komp. Perumahan dan Pertokoan Galaxy, Bumi Permai Blok I-1 No. 1 & 2	031-5921247
306	Rukun Makmur Indah	Komp. Rukun Makmur Indah Blok B5 dan B7	031-5055900
307	Pucang	Jl. Pucang Anom No. 35 A	031-5017522
308	Sukomanunggal	Jl. Raya Sukomanunggal Jaya Satelite, Satelite Town Square	031-7326755
309	Kapas Krampung	Jl. Kapas Kerampung No. 30	031-5017798
310	ITC Surabaya	Jl. Gembong No. 20-30 TC Mega Grosir I	031-3743777
311	HR Muhammad	Jl. HR Muhammad Blok C 19-20 & C 29-30	031-7311515
312	Darmo Indah	Jl. Darmo Indah Timur SS 3	031-7348500
313	G Walk	Ruko Sentra Taman Gapura Blok J3 & J5, Citraland	031-7451018
314	Pasar Atum	Jl. Bunguran 45, Pasar Atum Mall Stand Lt. II Blok BA-20	031-3553838
315	Gateway Sidoarjo	Jl. Raya Waru, Komp. Ruko Gateway Sidoarjo Blok B No. 8	031-8544649
316	Gubeng	Jl. Raya Gubeng No. 68, Komp. Ruko 21, Gubeng I Type Diamond Kav. C	031-5010069
317	Pakuwon City	Jl. Pakuwon Boulevard II Blok AA 15, Komp. Ruko Pakuwon City	031-5955565
318	Kali Rungkut	Jl. Raya Rungkut, Blok E-1 No. 5	031-8795155
319	**Malang**	**Jl. Sultan Agung 14**	**0341-365270**
320	Pasar Besar	Jl. Kyai Tamin 54A	0341-364340
321	Blimbing	Jl. Terusan Borobudur No. 47 A	0341-480900
322	Lawang	Jl. Thamrin No. 19D	0341-423420
323	Pandaan	Jl. Raya Jenderal A. Yani 321, Ruko Sentral Niaga Pandaan Blok B-01	0343-635115
324	Batu	Jl. Dewi Sartika No. 4	0341-593921
325	Probolinggo	Jl. Panglima Sudirman No. 266	0335-427111
326	**Bojonegoro**	**Jl. Untung Suropati No. 28**	**0353-881166**
327	Babat	Jl. Raya No. 219	0322-452000
328	**Cendana Surabaya**	**Jl. Kombes Polisi M. Duryat 25**	**031-5465409**
329	Gresik	Jl. R.A. Kartini No. 218	031-3981557
330	Sidoarjo	Jl. KH. Mukmin No. 11/B4	031-8968612
331	Tambak Langon	Jl. Tambak Langon No. 15	031-7493008
332	Mojokerto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 60	0321-323681
333	Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani No. 40	031-8958161
334	Tuban	Jl. Panglima Sudirman No. 146	0356-333999
335	Wiyung	Jl. Wiyung Indah A-40	031-7662344
336	Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 40	0322-317789

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
337	Tropodo	Jl. Raya Tropodo No. 29 B	031-8690363
338	Jombang	Jl. KH Wahid Hasyim No. 195	0321-879184
339	Mojosari	Jl. Airlangga No. 109	0321-594898
340	Krian	Jl. Raya Imam Bonjol No. 94	031-8982028
341	Pasar Turi	Jl. Dupak No. 1, Pusat Grosir Surabaya Lt. 4 Blok C-5 No. 5 dan 6	031-52403811
342	Semolowaru	Jl. Nginden Semolowaru No. 101 / 31	031-5992541
343	Kenjeran	Jl. Putro Agung Timur Blok C-01 & 02, Komp. Kenjeran Palace	031-3823106
344	**Kediri**	**Jl. Brawijaya No. 50**	**0354-686345**
345	Madiun	Jl. LetJend. S. Parman	0351-495233
346	Blitar	Jl. Merdeka No. 28 Kav. I & II	0342-806999
347	Tulungagung	Jl. Panglima Sudirman No. 45 I	0355-326999
348	Magetan	Jl. Jenderal A. Yani No. 14 B & C	0351-4486400
349	Nganjuk	Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Ruko Harly Square Blok D5 & D6	0358-3516001
350	**Jember**	**Jl. Sultan Agung No. 64**	**0331-428111**
351	Banyuwangi	Jl. Jenderal A. Yani No. 50 B	0333-417222
352	Lumajang	Jl. LetJend. Suprapto No. 22	0334-888666
BALI			
353	**Kuta Bali**	**Jl. Legian 80-X**	**0361-757666**
354	Diponegoro	Jl. Diponegoro 150 A1/ 4-6	0361-244500
355	Nusa Dua	Shopping Centre Nusa Dua Blok E/28	0361-771711
356	Sanur	Jl. Danau Tamblingan No. 67 A	0361-282100
357	Imam Bonjol	Jl. Imam Bonjol No. 338 C	0361-484909
358	Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 279	0361-429399
359	Dewi Sartika	Komp. Pertokoan Duta Permai Blok I/D-E	0361-231155
360	Gatot Subroto Timur	Jl. Gatot Subroto Timur No. 209	0361-424747
361	Kuta Galeria	Jl. Patih Jelantik, Komp. Pertokoan Kuta Galeria Blok Valet I No. 7	0361-9153678/9152678
NUSA TENGGARA BARAT | WEST NUSA TENGGARA			
362	**Mataram**	**Jl. Sandubaya No. 18-21, Komp. Pertokoan Sweta Indah**	**0370-671616**
363	Pejanggik	Jl. Pejanggik No. 11	0370-628333
364	Kupang	Jl. Tompelo No. 9, RT/RW029/008	0380-830700
SUMATRA UTARA | NORTH SUMATRA			
365	**Medan**	**Jl. Pemuda 16-22**	**061- 4538165**
366	Sutomo	Jl. Sutomo No. 32	061-4571262
367	Gatot Subroto	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 196	061-4566608
368	Setia Budi	Komp. Taman Setia Budi Indah Blok UU No. 47	061-8200982
369	Budi Murni	Jl. Sutomo Ujung No. 21 E	061-4558231
370	Tanjung Morawa	Jl. Pahlawan 17-C	061-7945260
371	Jl. Bandung	Jl. Bandung No. 38	061-4570675
372	Krakatau	Jl. Krakatau No. 14B	061-6641327
373	Zainul Arifin	Jl. Zainul Arifin No. 63	061-4513070
374	Yos Sudarso	Jl. Yos Sudarso No. 197 D	061-6642642
375	Pasar Petisah	Jl. Kota Baru III No. 46	061-4146776
376	Asia	Jl. Asia No. 115 C	061-7341635
377	Zein Hamid	Jl. Zein Hamid No. 809 B-C	061-7883458
378	Iskandar Muda	Jl. Iskandar Muda No. 99 B-C-D	061-4160004
379	Pulau Pinang	Jl. Pulau Pinang 6	061-4538460
380	Sutomo 2	Jl. Sutomo No. 190/566, sudut Jalan Veteran	061-4517901
381	Binjai	Jl. Sudirman No. 382	061-8830200
382	**Pematang Siantar**	**Jl. Merdeka No. 69-71**	**0622-21466**
383	Perdagangan	Jl. Sisingamangaraja No. 551	0622-96230
384	Soa Sio	Jl. Soa Sio No. 22 A-B	0622-434888
385	Tebing Tinggi	Jl. Jenderal A. Yani No. 119	0621-329200
386	Kisaran	Jl. Imam Bonjol No. 28	0623-348484
387	Rantau Prapat	Jl. Jenderal A. Yani No. 175	0624-325580
388	Tanjung Balai	Jl. Sisingamangaraja No. 77	0623-92799
RIAU			
389	**Pekanbaru**	**Jl. Jend. Sudirman No. 335**	**0761-31605**
390	Duri	Jl. Jend. Sudirman No. 62	0765-91008
391	Rengat	Jl. Bupati Tulus No. 32	0769-323141
392	Selat Panjang	Jl. Kartini No. 43, 45, dan 47	0763-434299
393	Nangka	Jl. Nangka/Tuanku Tambusai No. 425	0761-571741
394	Riau	Jl. Riau Komplek Riau Business Center Blok B No. 4	0761-860825
395	Harapan Raya	Jl. Harapan Raya/H. Imam Munandar No. 247 E	0761-839301
396	Sudirman Atas	Jl. Jenderal Sudirman 415	0761-826171
397	Tembilahan	Jl. M. Boya No. 231-232	0768-324917
398	Baganbatu	Jl. Jenderal. Sudirman No. 171	0765-551880
399	Sudirman	Jl. Jenderal. Sudirman No. 145	0761-28080
400	HR Subrantas	Jl. H.R. Subrantas, kav 14 No. 13-14	0761-587777
401	Ujung Batu	Jl. Jenderal Sudirman, Ujung Batu	0762-7363211
402	Dumai	Jl. Sultan Syarif Kasim	0765-36113
403	Bengkalis	Jl. Jenderal A. Yani, Bengkalis	0766-24110
404	Perawang	Jl. Raya Perawang KM 6	0761-693585
KEPULAUAN RIAU | RIAU ISLAND			
405	**Batam**	**Jl. Sultan Abdul Rahman, Komp. Lumbung Rejeki Blok A 1-2**	**0778-450222**
406	Tj. Balai Karimun	Jl. Setiabudi No. 307	0777 - 21053

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
407	Penuin	Komp. Penuin Blok K No. 1	0778-422700
408	Tj. Pinang	Jl. Merdeka No. 1-3	0771-24888
409	Nagoya	Komp. Nagoya Bussiness Center Blok V No. 28	0778-426300
410	Batam Centre	Komp. Ruko Palm Spring Blok B2 No. 9	0778 - 461561
411	Tanjung Uncang	Komp. Pertokoan Perumnas Fanindo Blok D No. 08 & 09	0778 -3581155
412	Batam City Condominium	Jl. Mawar No. 5, Baloi Kusuma Batam City Condominium Hotel & Residence	0778-427612
413	Botania Garden	Komp. Perum Botania Garden Tahap III Blok A6 No. 1, Batam Center	0778-7431031
SUMATRA BARAT | WEST SUMATRA			
414	**Padang**	**Jl. Belakang Olo No. 61**	**0751-841130**
415	Pondok	Jl. Pondok No. 92	0751-841515
JAMBI			
416	**Jambi**	**Jl. Hayam Wuruk No. 143 BCD**	**0741-34001**
417	Muara Bungo	Jl. Prof. M. Yamin No. 36-37, Komp. Wiltop Plaza	0747-323457
418	Wiltop	Jl. Sultan Thaha Blok A No. 32-33	0741-7837150
419	Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera KM 1, Komplek Sentral Bisnis Ceria Blok C No. 7 & 8	0745-91999
420	Talang Banjar	Jl. Orang Kayo Pingai No. 171, RT/RW, 02/01	0741-32770
421	Kuala Tungkal	Jl. Kemakmuran No. 30	0742-22385
BENGKULU			
422	**Bengkulu**	**Jl. LetJend. Suprapto No. 30**	**0736-344350**
SUMATRA SELATAN | SOUTH SUMATRA			
423	**Palembang**	**Jl. Brigjend H. Kasim, Basilika Kav. 03 RT044 RW09**	**0711-5709009**
424	Mesjid Lama	Jl. Mesjid Lama 97-99	0711-322626
425	Rajawali	Jl. Rajawali No. 11-12	0711-369900
426	Kol. Atmo	Jl. Kol. Atmo No. 863	0711-372828
427	Prabumulih	Jl. Jenderal Sudirman No. 48, Karang Raja	0713-323158
428	Betung	Jl. Raya Palembang-Betung KM 12	0711-7433113
429	Lubuklinggau	Jl. Yos Sudarso No. 5 A-B	0733-320100
430	Batubara	Jl. Mayor Salim Batubara	0711-364775
431	Baturaja	Jl. Jenderal Urip Sumoharjo No. 1 & 2	0735-321768
432	Lahat	Jl. Mayor Ruslan III	0731-324001
433	Demang Lebar Daun	Jl. Demang Lebar Daun RT039 RW012	0711 - 5731313
434	Mangkunegara	Jl. M. P. Mangkunegara No. 1	0711-810100
LAMPUNG			
435	**Bandar Lampung**	**Jl. R. A. Kartini 97-99**	**0721-241255**
436	Teluk Betung	Jl. Ikan Lemuru No. 12	0721-486755
437	Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya No. 63, Bandar Jaya	0725-25700
438	Metro	Jl. Ryamizard Ryacudu No. 10 A-B	0725-43888
439	Gajah Mada	Jl. Gajah Mada No. 71 C & 71 D	0721-255260
BANGKA BELITUNG			
440	**Pangkal Pinang**	**Jl. Soekarno Hatta, Ruko Harmoni City Blok C No. 9-11**	**0717-434205**
441	Sungailiat	Jl. Muhidin	0717 - 96140
442	Tanjung Pandan	Jl. Sekolah No. 18	0719-21277
KALIMANTAN BARAT | WEST KALIMANTAN			
443	**Pontianak**	**Jl. Imam Bonjol 44**	**0561-733133**
444	S. Muhammad	Jl. Sultan Muhammad 71-73	0561-732925
445	Sidas	Jl. Sidas No. 3	0561-740708
446	Megamal	Ruko Jenderal A. Yani Mall	0561-766400
447	Singkawang	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562 - 639063
448	Sintang	Jl. MT. Haryono	0565-2025522
449	Sanggau	Jl. Jenderal A. Yani	0564-21959
450	Ketapang	Jl. Suprapto No. 44	0534-3038599
451	Paris Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A. Yani No 7-8	0561-570616
452	Sultan Abdurachman	Jl. Sultan Syarif Abdurrachman	0561-8100978
KALIMANTAN SELATAN | SOUTH KALIMANTAN			
453	**Banjarmasin**	**Jl. H. Anang Adenansi No. 1**	**0511-3364335**
454	Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal A.Yani KM 4 & 5 No. 31	0511-3273223
455	Pasar Baru	Jl. Pasar Baru Indah Blok B/IV	0511-3364660
456	Kuripan	Jl. Kuripan Gg. IV No. 17	0511-3273455
457	Banjarbaru	Jl. Jenderal A. Yani KM 33,5 No. 11	0517-43166
458	Barabai	Jl. Kramat Muka No. 38-39	0517-42166
459	Batulicin	Jl. Transmigrasi	0518-74355
KALIMANTAN TIMUR | EAST KALIMANTAN			
460	**Samarinda**	**Jl. Jenderal Sudirman No. 35**	**0541-738388**
461	Mall Lembuswana	Jl. S. Parman, Komp. Ruko Mall Lembuswana Blok D No. 1-2	0541-206622
462	Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 7, Panin Tower Komp. Grand Sudirman	0542-7219999
463	Plaza Kebon Sayur	Jl. LetJend. Suprapto, Plaza Kebun Sayur No. T 15	0542-748040
464	Jenderal A. Yani	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 03	0542-733123
465	Balikpapan Baru	Jl. Ruhui Rahayu RT 052, Komp. Ruko J Square	0542-8860737
KALIMANTAN TENGAH | CENTRAL KALIMANTAN			
466	**Palangka Raya**	**Jl. Tjilik Riwut KM 02**	**0536 - 4291888**
SULAWESI UTARA | NORTH SULAWESI			
467	**Manado**	**Jl. Piere Tendean, Komp. ITC Marina Plaza Blok Bunaken No. 24-26**	**0431-8881515**
468	Dotulolong Lasut	Jl. Dotulolong Lasut No. 9	0431-853055

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
469	Bahu	Jl. Wolter Monginsidi, Komp. Bahu Mall Blok S No. 11	0431- 864738
470	Bitung	Jl. Yos Sudarso No. 52	0438-32373
471	Ternate	Jln Arnold Mononutu No. 141	081143106688/ 0921-6206866
472	Paal Dua	Jl. Yos Sudarso No. 12, Komp. Pasar Segar	0431-841917
SULAWESI TENGAH | CENTRAL SULAWESI			
473	**Palu**	**Jl. Sam Ratulangi No. 82**	**0451-457457**
474	Luwuk	Jl. DR. Sutomo, Luwuk Trade Centre Kav. 12-13	0461-22299
475	Palu Plaza	Jl. Danau Poso, Komp. Pertokoan Palu Plaza No. A1/B1	0451-458555
476	Emmy Saelan	Jl. Emmy Saelan No. 11 D	0451-482636
SULAWESI TENGGARA | SOUTHEAST SULAWESI			
477	**Kendari**	**Jl. Jenderal A. Yani No. 30 E**	**0401-3125999**
478	Bau-Bau	Jl. Bataraguru No. 60	0402-2825300
479	Kolaka	Jl. Chairil Anwar No. 20	0405-2322777
480	MT Haryono	Jl. MT. Haryono No. 42	0401-3198010
481	Citraland	Kompleks Citraland Ruko Imperium Blok A 01, Kav. 002	0401-3198010
482	Mandonga	Jl. Abdullah Silondae No. 50, Mandonga	0401-3131537
483	Golden Trade Center	Jl. Konggoasa, Komp. Golden Trade Center Blok B No. 5	0401-3131197/3131185
SULAWESI SELATAN | SOUTH SULAWESI			
484	**Makassar**	**Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 20**	**0411-852081**
485	Mamuju	Jl. Abdul Syakur Blok B 5-6	0426-21016
486	Veteran	Jl. Veteran No. 78	0411-3615123
487	Makasa	Jl. Pengayoman Blok D/9, Panakukang Mas, Komp. Ruko Pasar Mirah	0411-457388
488	Permata Sari	Jl. Sultan Alauddin Kompleks Ruko Permatasari No. 2	0411-868062
489	Tentara Pelajar	Jl. Tentara Pelajar 157 A	0411-3622748
490	Tello	Jl. Perintis Kemerdekaan, Komp. Ruko Puri Kencana Sari Blok D No. 9-10	0411-591223
491	Sulawesi	Jl. Sulawesi No. 151	0411-3612827

No.	Nama Kantor Name of Office	Alamat Address	No. Telepon Phone Number
492	Sungai Sadang	Jl. Sungai Saddang Baru No. B2	0411-420058
493	Pare-pare	Jl. Andi Makkassau No. 59 E	0421-22155
494	Palopo	Jl. Kelapa No. 11 D	0471-23799
495	Gowa	Jl. KH. Wahid Hasyim 185 C	0411-867553
496	Cendrawasih	Jl. Perintis Kemerdekaan	0411-855550
497	Latimojong	Jl. Gunung Latimojong LR 61/5	0411-3621500
498	Tanjung Bunga	Jl. Metro Tanjung Bunga 27	0411-8113940
499	Bone	Jl. Makmur No. 37	0481-23775
500	Veteran Selatan	Jl. Veteran Selatan, Petak Pertama, Botolebang	0411-858358
501	Kima	Jl. Perintis Kemerdekaan KM 16, Komp. Kima Square Blok A/26	0411-4723477
502	Pettarani	Jl. Andi Pangeran Pettarani	0411-421428
GORONTALO			
503	**Gorontalo**	**Jl. Nani Watabone No. 32 D**	**0435-831155**
MALUKU SELATAN | SOUTH MALUKU			
504	**Ambon**	**Jl. Diponegoro No. 20**	**0911-321515**
505	Citraland Ambon	Jl. Citraland Utama, Komp. Pertokoan East Arcade Blok C No. 8-9	0911-3826088
506	Mardika	Jl. Mutiara, Komplek Ruko Mutiara Superblok No. 5, Mardika	0911-333338
PAPUA			
507	**Jayapura**	**Jl. Sam Ratulangi No. 1**	**0967-522300**
508	Abepura	Jl. Raya Abepura	0967 -581500
509	Sentani	Jl. Raya Sentani	0957-593673
510	Timika	Jl. Budi Utomo	0901-3127012
PAPUA BARAT | WEST PAPUA			
511	**Sorong**	**Jl. Jenderal Sudirman No. 41**	**0951-333979**
512	Manokwari	Jl. Merdeka No. 38	0986-211373
LUAR NEGERI | OVERSEAS			
513	**Singapore**	**Fu LU Shou Complex 149**	
KANTOR WILAYAH | REGIONAL OFFICE			
514	**Wilayah Indonesia Timur**	**Jl. Sam Ratulangi No. 15 A**	**0411-858827**

Laporan Keuangan

Financial Statement

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – As of and for the year ended December 31, 2025 and 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PaninBank

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2025
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/ Name : Herwidayatmo
   Alamat kantor/Office address : Bank Panin Pusat
   Jl. Jend. Sudirman – Senayan
   Jakarta 10270
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
   Domicile as stated in ID Card : Jakarta
   Nomor Telepon/Phone Number : (021) 2700545
   Jabatan/Position : Presiden Direktur/President Director

2. Nama/Name : Hendrawan Danusaputra
   Alamat kantor/Office address : Bank Panin Pusat
   Jl. Jend. Sudirman - Senayan
   Jakarta 10270
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
   Domicile as stated in ID Card : Jakarta
   Nomor Telepon/Phone Number : (021) 2700545
   Jabatan/ Position : Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Februari / February 23, 2026

President Director

Herwidayatmo

Deputy President Director

Hendrawan Danusaputra

Deloitte.

Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 6300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00020/2.1460/AU.1/07/1687-5/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00020/2.1460/AU.1/07/1687-5/1/II/2026

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Pan Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries ("the Group"), which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2025, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the years then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit dan piutang pembiayaan (piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen, piutang jual dan sewa-balik)

Mengacu pada Catatan 3f Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Instrumen Keuangan; Catatan 4 Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian; Catatan 12 Kredit; Catatan 13 Piutang Sewa Pembiayaan dan Tagihan Anjak Piutang; Catatan 14 Piutang Pembiayaan Konsumen; Catatan 15 Piutang Jual dan Sewa-Balik; dan Catatan 56 Manajemen Risiko – Manajemen Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mencatat kredit, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang jual dan sewa-balik masing-masing sebesar Rp 136.464.736 juta, Rp 700.074 juta, Rp 362.952 juta, Rp 8.145.221 juta, dan Rp 104.588 juta, dan cadangan kerugian penurunan nilai terhadap kredit, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen, dan piutang jual dan sewa-balik masing-masing sebesar Rp 6.366.520 juta, Rp 15.733 juta, Rp 94.326 juta, Rp 178.213 juta, dan Rp 507 juta. Grup menerapkan persyaratan PSAK 109 Instrumen Keuangan untuk menghitung KKE atas kredit dan piutang pembiayaan kecuali pembiayaan dan piutang syariah.

Kami fokus pada area ini karena signifikansi nilai tercatat atas kredit dan piutang pembiayaan, yang mewakili 61% dari jumlah aset Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan saldo KKE terkait yang dibentuk, khususnya pertimbangan subjektif yang digunakan oleh manajemen dalam menentukan kebutuhan untuk, dan mengestimasi tingkat cadangan KKE terhadap kredit dan piutang pembiayaan.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Expected Credit Losses ("ECL") – computation of allowance for impairment losses on loans and financing receivables (finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, sale and lease-back receivables)

Refer to Note 3f Material Accounting Policy Information – Financial Instruments; Note 4 Critical Accounting Judgments and Key Sources of Estimation Uncertainty; Note 12 Loans; Note 13 Finance Lease Receivables and Factoring Receivables; Note 14 Consumer Financing Receivables; Note 15 Sales and Lease-back Receivables; and Note 56 Risk Management – Credit Risk Management.

As at December 31, 2025, the Group recorded loans, finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, and sales and lease-back receivables amounting to Rp 136,464,736 million, Rp 700,074 million, Rp 362,952 million, Rp 8,145,221 million, and Rp 104,588 million, respectively, and allowance for impairment losses against these loans, finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, and sale and lease-back receivables amounting to Rp 6,366,520 million, Rp 15,733 million, Rp 94,326 million, Rp 178,213 million, and Rp 507 million, respectively. The Group applies PSAK 109 Financial Instrument requirements to calculate ECL for loans and finance receivables except for sharia financing and receivables.

We focused on this area due to the significance of the carrying value of loans and financing receivables, which represented 61% of the total assets of the Group as at December 31, 2025 and the related ECL provided, especially the subjective judgments used by management in determining the necessity for, and estimating the level of ECL allowance against the loans and financing receivables.

Grup menghitung KKE untuk kredit dan piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai. Untuk kredit dan piutang pembiayaan yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai, yang tidak dianggap signifikan secara individual, Grup menilai KKE secara kolektif. Untuk kredit dan piutang pembiayaan yang mengalami penurunan nilai, yang nilainya signifikan secara individual, Grup menilai KKE secara individual.

a. KKE atas kredit dan piutang pembiayaan yang dinilai secara kolektif

   Dalam menentukan KKE, Grup menggunakan metodologi permodelan dan menggunakan berbagai asumsi dan penilaian dalam menentukan model. Hal ini meliputi:

   - identifikasi faktor peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR"), seperti faktor internal dan eksternal yang memengaruhi portfolio kredit dan piutang pembiayaan;
   - ekspektasi atas faktor makro ekonomi masa depan dan skenario, termasuk penentuan bobot probabilitas tertimbang; dan
   - asumsi-asumsi model.

b. KKE atas kredit dan piutang pembiayaan yang dinilai secara individual

   Penilaian individual atas KKE melibatkan penentuan dan/atau validasi estimasi arus kas masa depan dan pembobotan probabilitas tertimbang atas kemungkinan skenario yang teridentifikasi.

Dengan pertimbangan faktor-faktor tersebut, kami mengidentifikasi hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

a. KKE atas kredit dan piutang pembiayaan yang dinilai secara kolektif

   Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan dengan audit kami dan menilai desain dan penerapan pengendalian yang relevan atas KKE atas kredit dan piutang pembiayaan, yang meliputi:

   - Identifikasi SICR, kriteria default atau penurunan nilai kredit;

The Group calculates ECL for both non-impaired and impaired loans and financing receivables. For non-impaired and impaired loans and financing receivables, which are not considered individually significant, the Group assesses ECL on a collective basis. For impaired loans and financing receivables, which are considered individually significant, the Group assesses ECL on an individual basis.

a. ECL on collectively assessed loans and financing receivables

   In determining the ECL, the Group utilizes modelling methodologies and the use of various assumptions and judgment in determining the model. These include:

   - identification factors of significant increase in credit risk ("SICR"), such as internal and external factors affecting the loans and financing receivables portfolios;
   - expectations of forward-looking macroeconomic factors and scenarios, including in determining the probability weightings; and
   - the model assumptions.

b. ECL on individually assessed loans and financing receivables

   Individual assessment of ECL includes determination and/or validation of estimated future cash flow and its probability weightings across the identified possible scenarios.

In view of these factors, we identified this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

a. ECL on collectively assessed loans and financing receivables

   We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of such relevant controls over the ECL on loans and financing receivables, which include:

   - Identification of SICR, default criteria, or credit impaired;

- Penelaahan dan persetujuan informasi masa depan yang digunakan dalam model KKE;
- Penilaian atas keandalan dan akurasi dari elemen data kritis yang digunakan dalam model KKE;
- Penelaahan dan persetujuan perhitungan dan hasil KKE, termasuk penyesuaian pasca model yang diterapkan; dan
- Pengendalian umum dari Teknologi Informasi ("IT") atas sistem perhitungan KKE serta pengendalian aplikasi IT atas kelengkapan dan keakuratan aliran data dari sistem asal ke sistem KKE, dengan melibatkan spesialis IT kami.

Kami melibatkan spesialis internal kami untuk membantu kami dalam melakukan prosedur berikut ini dengan dasar sampel:

- Mengevaluasi kelayakan penilaian Grup atas kriteria peningkatan risiko kredit secara signifikan;
- Menguji pendekatan Grup dalam pemilihan model skenario ekonomi untuk menilai kewajaran atas skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas yang diterapkan oleh Grup;
- Menilai kewajaran atas pertimbangan dan asumsi utama yang dibuat oleh Manajemen pada model dan *parameter probabilities of default* (PD) dan *loss given default* (LGD);
- Menilai penerapan penyesuaian pasca model terhadap *bucket* dan *stage*; dan
- Validasi secara independen atas KKE model dan evaluasi hasil validasi model oleh Manajemen.

Kami juga melakukan pengujian secara substantif secara sampel:

- Mengevaluasi masukan dan asumsi relevan yang digunakan oleh Grup dalam model KKE;

- Assessment and approval of forward-looking information used in the ECL models;
- Assessment of the reliability and accuracy of critical data elements in the ECL models;
- Assessment and approval of the ECL calculation and results, including post model adjustments applied; and
- General information technology ("IT") controls over the ECL system as well as IT application controls over the completeness and accuracy of data flows from source systems to the ECL system, by involving our IT specialists.

We involved our internal specialist to assist us in performing the following procedures on a sampling basis:

- Evaluated the appropriateness of the Group's assessment of its SICR criteria;
- Challenged the Group's approach for the selection of economic scenario to assess the reasonableness of the economic scenarios and corresponding probability weighted applied by the Group;
- Assessed the reasonableness of key judgments and assumptions made by management in the probabilities of default (PD) and loss given default (LGD) models and parameters;
- Assessed the implementation post model adjustments on buckets and stages; and
- Independently validate the ECL models and assessed model validation results by management.

We also performed substantive testing on a sampling basis:

- Evaluated relevant inputs and assumptions used by the Group in the ECL models;

- Menelaah kesesuaian identifikasi manajemen atas kredit dan piutang pembiayaan yang mengalami peningkatan signifikan risiko kredit, gagal bayar, dan penurunan nilai dengan mempertimbangkan informasi keuangan dan non-keuangan debitur, bukti eksternal yang relevan, dan faktor lainnya; dan

- Menghitung ulang KKE secara independen.

b. KKE atas kredit dan piutang pembiayaan yang dinilai secara individual

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi pengendalian yang relevan atas KKE atas kredit dan piutang pembiayaan, yang mencakup penelaahan dan persetujuan atas skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas yang digunakan.

Untuk sampel kami atas kredit dan piutang pembiayaan yang dinilai secara individual, kami melakukan prosedur berikut:

- menilai fakta latar belakang dan keadaan terkini sehubungan dengan nasabah;

- menguji asumsi utama yang digunakan manajemen atas perhitungan arus kas masa depan yang diharapkan dari nasabah, termasuk jumlah dan waktu pemulihan, dan membandingkan nilai agunan yang dapat direalisasikan dengan bukti-bukti eksternal, termasuk laporan penilaian independen, jika tersedia; dan

- melakukan verifikasi perhitungan KKE.

Kami telah menilai kesesuaian atas pengungkapan terkait yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi pada laporan tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

- Assessed the appropriateness of management's identification of loans and financing receivables experiencing significant increases in credit risk, defaults, and credit impairment considering the debtors' financial and non-financial information, relevant external evidence, and other factors; and

- Independently recalculated the ECL.

b. ECL on individually assessed impaired loans and financing receivables

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls over the ECL on loans and financing receivables, which include review and approval of the economic scenarios and the probability weightings used.

For our selected sample of loans and financing receivables that are individually assessed, we performed the following procedures:

- assessed the background facts and the latest circumstances in relation to the customer;

- challenged management's key assumptions applied on expected future cash flows of the customer, including amounts and timing of recoveries, and compared the realizable value of collaterals against externally derived evidence including independent valuation reports, where available; and

- verified the calculation of ECL.

We have assessed appropriateness of the related disclosures made in the consolidated financial statements.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises information in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of this consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Grup.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Groups' internal control.

- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Groups' ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group's audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

LIANA RAMON XENIA & REKAN

Fonny Alimin, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP. 1687

23 Februari 2026/February 23, 2026

	31 Desember/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 *)	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
KAS	1.688.021	5	1.809.940	**CASH**
GIRO PADA BANK INDONESIA	4.052.893	6	9.286.821	**DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**
GIRO PADA BANK LAIN		7		**DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**
Pihak berelasi	125.031	48	101.290	Related parties
Pihak ketiga	696.366		582.580	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13)		(17)	Allowance for impairment losses
Bersih	821.384		683.853	Net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN		8		**PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**
Pihak ketiga	5.521.233		6.075.004	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.676)		(641)	Allowance for impairment losses
Bersih	5.519.557		6.074.363	Net
EFEK-EFEK		9		**SECURITIES**
Pihak ketiga	56.634.567		62.289.222	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)		(21)	Allowance for impairment losses
Bersih	56.634.564		62.289.201	Net
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	25.596	10	40.010	**DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI		11		**SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL**
Pihak ketiga	8.546.644		1.095.467	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.386)		(693)	Allowance for impairment losses
Bersih	8.542.258		1.094.774	Net
KREDIT		12		**LOANS**
Pihak berelasi	1.236.862	48	1.280.761	Related parties
Pihak ketiga	135.227.874		138.656.102	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.366.520)		(7.431.282)	Allowance for impairment losses
Bersih	130.098.216		132.505.581	Net
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN		13		**FINANCE LEASE RECEIVABLES**
Pihak ketiga	700.074		603.216	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.733)		(14.953)	Allowance for impairment losses
Bersih	684.341		588.263	Net
TAGIHAN ANJAK PIUTANG		13		**FACTORING RECEIVABLES**
Pihak ketiga	362.952		362.884	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(94.326)		(93.344)	Allowance for impairment losses
Bersih	268.626		269.540	Net
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN		14		**CONSUMER FINANCING RECEIVABLES**
Pihak ketiga	8.145.221		8.828.388	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(178.213)		(226.824)	Allowance for impairment losses
Bersih	7.967.008		8.601.564	Net
PIUTANG JUAL DAN SEWA-BALIK		15		**SALES AND LEASE-BACK RECEIVABLES**
Pihak ketiga	104.588		98.087	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)		(210)	Allowance for impairment losses
Bersih	104.081		97.877	Net
TAGIHAN AKSEPTASI		16		**ACCEPTANCES RECEIVABLE**
Pihak ketiga	1.448.444		1.415.079	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.370)		(6.358)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.444.074		1.408.721	Net
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	827.455	17	775.604	**INVESTMENT IN SHARES OF STOCK**
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	153.167		110.096	**PREPAID EXPENSE**
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	9.987.076	18	9.898.262	**PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET**
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	67.228	44	136.028	**DEFERRED TAX ASSETS - NET**
ASET TAKBERWUJUD	664.421	19	596.550	**INTANGIBLE ASSETS**
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	7.776.720	20,44, 48	7.691.527	**OTHER ASSETS - NET**
JUMLAH ASET	237.326.686		243.958.575	**TOTAL ASSETS**

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

*) As reclassified (Note 59)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 *)	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				**LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS SEGERA	119.236		169.356	**LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY**
SIMPANAN		21		**DEPOSITS**
Pihak berelasi	1.118.971	48	1.495.056	Related parties
Pihak ketiga	142.181.374		140.197.575	Third parties
Jumlah	143.300.345		141.692.631	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN - PIHAK KETIGA	3.273.522	22	1.289.795	**DEPOSITS FROM OTHER BANKS - THIRD PARTIES**
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	4.064.195	23	21.189.337	**SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES**
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	25.922	10	43.308	**DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES**
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	1.450.751	16	1.418.048	**ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES**
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	7.121.466	24,48	3.934.213	**SECURITIES ISSUED - NET**
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	2.402.440	25	2.937.757	**BORROWINGS - THIRD PARTIES**
UTANG PAJAK	191.323	26	144.922	**TAXES PAYABLE**
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	848.800	46	953.370	**POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	251.501	44	-	**DEFERRED TAX LIABILITIES - NET**
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.013.496	27,48	1.105.085	**ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	48.202	28,48	1.349.174	**SUBORDINATED BONDS - NET**
JUMLAH LIABILITAS	164.111.199		176.226.996	**TOTAL LIABILITIES**
DANA SYIRKAH TEMPORER		29		**TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**
BUKAN BANK	13.615.299		10.676.892	**NON BANK**
BANK	827.175		985.071	**BANK**
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	14.442.474		11.661.963	**TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**
EKUITAS				**EQUITY**
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				**CAPITAL STOCK -** par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	30	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
SAHAM TREASURI	(20.600)	30	(610)	**TREASURY STOCK**
TAMBAHAN MODAL DISETOR	3.446.976	30	3.440.707	**ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(269.072)	31	(269.072)	**DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	7.974.236	33	7.111.992	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
SALDO LABA				**RETAINED EARNINGS**
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	41.294.709		39.492.568	Unappropriated
Jumlah	41.434.709		39.632.568	Total
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	54.975.014		52.324.350	**EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY**
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	3.797.999	32	3.745.266	**NON-CONTROLLING INTEREST**
JUMLAH EKUITAS	58.773.013		56.069.616	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	237.326.686		243.958.575	**TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY**

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

*) As reclassified (Note 59)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				**OPERATING REVENUES (EXPENSES)**
Pendapatan Bunga				**Interest Revenues**
Bunga yang diperoleh	15.265.792	35,48	15.017.082	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	334.343		436.888	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	15.600.135		15.453.970	**Total Interest Revenues**
Beban Bunga	(6.656.880)	36,48	(6.545.430)	**Interest Expense**
Pendapatan Bunga - Bersih	8.943.255		8.908.540	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya				**Other Operating Revenues**
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	120.434		129.609	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	287.204	37	161.215	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	125.730	38	144.658	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	56.130	17	32.283	Share in net income of associates
Perubahan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	214.096		(100.906)	Changes in fair value of securities measured at fair value through profit or loss
Lainnya	1.461.713	39	1.820.266	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	2.265.307		2.187.125	**Total Other Operating Revenues**
Beban Operasional Lainnya				**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	(2.178.869)	41,48	(2.167.244)	General and administrative
Tenaga kerja	(2.502.945)	42	(2.559.147)	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	(302.490)	46	(288.308)	Pension and employee benefits
Lainnya	(905.268)	43	(702.012)	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(5.889.572)		(5.716.711)	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(3.624.265)		(3.529.586)	**Other Operating Expenses - Net**
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai		40		**Reversal of (Provision for) Impairment Losses**
Aset keuangan	(1.433.811)		(1.682.728)	Financial assets
Aset non-keuangan	(4.456)		6.756	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(1.438.267)		(1.675.972)	**Total Provision for Impairment Losses**
LABA OPERASIONAL	3.880.723		3.702.982	**INCOME FROM OPERATIONS**
(Beban) Pendapatan Non Operasional				**Non-Operating (Expenses) Revenues**
Hasil sewa	6.243	48	6.626	Rental revenues
Lainnya - bersih	49.023		(54.714)	Others - net
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	55.266		(48.088)	**NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.935.989		3.654.894	**INCOME BEFORE TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(1.065.571)	44	(788.131)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.870.418		2.866.763	**NET INCOME FOR THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		33		**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	221.927		222.930	Revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(88.350)	46	(192.787)	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(916)		(1.034)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(21.750)	44	3.217	Income tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	110.911		32.326	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.080.207		(182.806)	Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(237.002)	44	40.848	Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	843.205		(141.958)	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	954.116		(109.632)	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	3.824.534		2.757.131	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	2.750.044		2.738.143	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	120.374	32	128.620	Non-controlling interest
LABA BERSIH	2.870.418		2.866.763	**NET INCOME**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	3.675.147		2.619.534	Owners of the parent enity
Kepentingan non-pengendali	149.387	32	137.597	Non-controlling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	3.824.534		2.757.131	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)		45		**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian	114,24		113,70	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Saham treasuri/ Treasury stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation of premises	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income: Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Shares in other comprehensive income of associate	Saldo Laba/Retained Earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024		2.408.765	(610)	3.440.707	(269.072)	7.676.494	190.446	(498.473)	5.508	140.000	36.611.051	49.704.816	3.607.669	53.312.485	Balance as of January 1, 2024
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi		-	-	-	-	(184.494)	-	-	-	-	184.494	-	-	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Pemindahan ke saldo laba ditahan		-	-	-	-	-	-	41.120	-	-	(41.120)	-	-	-	Transfer to retained earnings
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.738.143	2.738.143	128.620	2.866.763	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	33	-	-	-	-	173.699	(153.042)	(138.232)	(1.034)	-	-	(118.609)	8.977	(109.632)	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2024		2.408.765	(610)	3.440.707	(269.072)	7.665.699	37.404	(595.585)	4.474	140.000	39.492.568	52.324.350	3.745.266	56.069.616	Balance as of December 31, 2024
Pembelian saham treasuri	30	-	(20.600)	-	-	-	-	-	-	-	-	(20.600)	-	(20.600)	Purchase of treasury stock
Penjualan saham treasuri	30		610	6.269								6.879		6.879	Sale of treasury stock
Pembagian dividen	34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.010.762)	(1.010.762)	-	(1.010.762)	Distribution of dividends
Dividen dari entitas anak yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(96.654)	(96.654)	Dividends from subsidiary paid to non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi		-	-	-	-	(62.859)	-	-	-	-	62.859	-	-	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earning arising from sale of revalued premises and equipment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.750.044	2.750.044	120.374	2.870.418	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	33	-	-	-	-	181.087	(72.245)	817.177	(916)	-	-	925.103	29.013	954.116	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2025		2.408.765	(20.600)	3.446.976	(269.072)	7.783.927	(34.841)	221.592	3.558	140.000	41.294.709	54.975.014	3.797.999	58.773.013	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima		15.006.832	15.258.508	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar		(6.693.476)	(6.400.044)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		1.614.277	2.098.226	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya		(5.387.210)	(5.591.688)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih		122.261	150.160	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non-operasional - bersih		47.076	-	Non-operating income received - net
Pembayaran beban non-operasional - bersih		-	(53.565)	Non-operating expense paid - net
Pembayaran beban pajak penghasilan		(743.756)	(819.931)	Income tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset, liabilitas operasi, dan dana syirkah temporer		3.966.004	4.641.666	Operating cash flows before changes in operating assets, liabilities, and temporary syirkah funds
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Efek-efek (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	9	10.708.587	(4.701.332)	Securities (measured at fair value through profit and loss)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11	(7.451.177)	3.731.653	Securities purchased with agreements to resell
Kredit	12	1.726.871	(1.931.203)	Loans
Piutang sewa pembiayaan	13	(97.619)	(75.779)	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	13	(68)	-	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	80.580	(662.551)	Consumer financing receivables
Piutang jual dan sewa-balik	15	(22.567)	(30.476)	Sales and lease-back
Aset lain-lain	20	187.217	169.962	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera		(41.328)	(25.291)	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	16	(662)	(607)	Acceptances payable
Simpanan	21	1.607.715	6.603.150	Deposits
Simpanan dari bank lain	22	1.983.727	(1.130.933)	Deposits from other banks
Efek yang djual dengan janji dibeli kembali	23	(17.125.142)	11.427.392	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	27	(184.389)	(107.392)	Other liabilities
Kenaikan dana syirkah temporer	29	2.780.512	1.113.433	Increase in temporary syirkah funds
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(1.881.739)	19.021.692	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen		152.147	52.102	Dividends received
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	18	14.960	23.114	Proceeds from sale of premises and equipment
Penambahan aset tetap dan aset hak guna	18	(294.357)	(311.238)	Additions of premises and equipment and right-of-use a
Perolehan aset tak berwujud	19	(140.089)	(126.985)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari efek-efek yang dijual dan jatuh tempo (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)		37.051.428	12.995.599	Proceed from securities sold and matured (other than those measured at fair value through profit or loss)
Pembelian efek-efek (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)		(41.056.013)	(31.926.116)	Securities purchased (other than those measured at fair value through profit or loss)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(4.271.924)	(19.293.524)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerbitan surat berharga oleh entitas induk	57	3.200.000	3.960.000	Issuance of securities by parent entity
Penerbitan obligasi subordinasi oleh entitas induk	57	-	50.000	Issuance of subordinated bonds by parent entity
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	57	(1.302.000)	(2.400.000)	Redemption of subordinated bond
Penerimaan pinjaman yang diterima oleh entitas anak	57	2.060.000	3.500.000	Borrowing received by subsidiaries
Pelunasan pinjaman yang diterima oleh entitas anak		(2.595.757)	(3.365.664)	Borrowings repayment by subsidiaries
Pembayaran dividen tunai		(1.009.581)	-	Payment of cash dividends
Pembayaran dividen dari entitas anak kepada pihak non pengendali		(96.709)	-	Dividends payment by subsidiary to non-controlling interests
Biaya emisi obligasi		(19.017)	(26.908)	Bonds issuance costs
Biaya emisi obligasi subordinasi		-	(2.147)	Subordinated bonds issuance costs
Pembayaran liabilitas sewa		(83.757)	(105.268)	Lease liability payment
Pembelian saham treasuri		(20.600)	-	Purchase of treasury stock
Penjualan saham treasuri		6.879	-	Sale of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		139.458	1.610.013	Net Cash Provided by Financing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(6.014.205)	1.338.181	**NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		17.855.635	16.504.062	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs valuta asing		242.114	13.392	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		12.083.544	17.855.635	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	5	1.688.021	1.809.940	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6	4.052.893	9.286.821	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	7	821.397	683.870	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	5.521.233	6.075.004	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah		12.083.544	17.855.635	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan Akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 53 tanggal 26 Juni 2025 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H.,M.KN., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian anggaran dasar sesuai dengan Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0048226.AH.01.02 tahun 2025 tertanggal 22 Juli 2025.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 57 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut ”Grup”) masing-masing 10.108 dan 10.823 karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah sebagai berikut:

a. PT Panin Financial Tbk, dengan pemegang saham pengendali adalah Gunadi Gunawan, Mu’min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo dan Tidjan Ananto.

b. Votraint No. 1103 Pty, Ltd, dengan pemegang saham pengendali adalah ANZ Banking Group.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pan Indonesia Tbk (the “Bank”) is established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment is approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and is published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 53 dated June 26, 2025 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H.,M.KN., notary in Jakarta, to conform the Bank’s Articles of Association with the Central Statistics Agency (BPS) regulations No. 2 year 2020 regarding the Standard Classification of Indonesian Business Fields (KBLI). The amendment was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0048226.AH.01.02 year 2025 dated July 22, 2025.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 57 main branch offices in Indonesia and 1 representative office in Singapore. The Bank’s head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. The Bank and its subsidiaries (the “Group”) have average total number of employees in December 31, 2025 and 2024 of 10,108 and 10,823, respectively.

In accordance with the Bank’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia’s Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The ultimate shareholders of the Bank are as follows:

a. PT Panin Financial Tbk, the ultimate shareholders are Gunadi Gunawan, Mu’min Ali Gunawan, Muljadi Koesumo and Tidjan Ananto.

b. Votraint No. 1103 Pty, Ltd, the ultimate shareholder is ANZ Banking Group.

Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's management and audit committee consist of the following:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
President Commissioner/ Independent Commissioner	Nelson Tampubolon	Nelson Tampubolon
Deputy President Commissioner/ Independent Commissioner	Lintang Nugroho	Lintang Nugroho
Commissioner	Chandra Rahardja Gunawan	Chandra Rahardja Gunawan
Commissioner	Drs. Johnny	Drs. Johnny
Commissioner	Munadi Umar	Gregory James Terry
Independent Commissioner	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto
Direksi/Directors		
President Director	Herwidayatmo	Herwidayatmo
Deputy President Director	Hendrawan Danusaputra	Hendrawan Danusaputra
Commercial Banking and Mortgage Director	Edy Heryanto	Edy Heryanto
Corporate Banking Director	Januar Hardi	Januar Hardi
Treasury and Capital Market Director	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso
Human Resources Director	Lionto Gunawan	Lionto Gunawan
Compliance, Anti Money Laundering, and Enterprise Risk Management Director	Antonius Ketut Dwirianto	Antonius Ketut Dwirianto
Operation and Information Technology Director	Suwito Tjokrorahardjo	Suwito Tjokrorahardjo
Business Banking and PIKK Director	Sugiono Sutanto Janis	-
Network and Distribution Director	-	Haryono Wongsonegoro
Komite Audit/Audit Committee *)		
Chairman	Nelson Tampubolon	Nelson Tampubolon
Members	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto
	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah
	Lintang Nugroho	Lintang Nugroho
	Bambang Setyoko	Bambang Setyoko
Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee **)		
Chairman	Lintang Nugroho	Lintang Nugroho
Members	Chandra Rahardja Gunawan	Chandra Rahardja Gunawan
	Drs. Johnny	Drs. Johnny
	Gregory James Terry	Gregory James Terry
	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah
	Usep Ekadaya	Usep Ekadaya
	Bambang Setyoko	Bambang Setyoko
Komite Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination Committee *)**		
Chairman	Drs. H. Riyanto	Drs. H. Riyanto
Members	Nelson Tampubolon	Nelson Tampubolon
	Drs. Johnny	Drs. Johnny
	Yusak Zefanya	Yusak Zefanya
	Akijat Lukito	Akijat Lukito
Audit Internal/Internal Audit	Herbert J.S. Sibuea	Herbert J.S. Sibuea
Sekretaris Perusahaan/ Corporate Secretary	Jasman Ginting	Jasman Ginting

*) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 10/SK-DIR/20. Berlaku efektif pada tanggal 14 September 2020.

**) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 03/SK-DIR/21. Berlaku efektif pada tanggal 25 Februari 2021.

***) Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 06/SK-DIR/20. Berlaku efektif pada tanggal 17 Juli 2020.

*) According to Director's Decision Letter No. 10/SK-DIR/20. Effective on September 14, 2020.

**) According to Director's Decision Letter No. 03/SK-DIR/21. Effective on February 25, 2021.

***) According to Director's Decision Letter No. 06/SK-DIR/20. Effective on July 17, 2020.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

The establishment of the Audit Committee is based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee".

b. Entitas Anak

b. Consolidated Subsidiaries

Bank memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak berikut:

The Bank has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Persentase pemilikan kepentingan non-pengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interest		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Eliminations)	
		2025	2024	2025	2024		2025	2024
							Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	Lembaga pembiayaan/ Financing	51,49%	51,49%	48,51%	48,51%	1982	9.527.016	10.117.766
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	Bank Syariah/ Sharia Banking	67,30%	67,30%	32,70%	32,70%	2009	19.117.611	16.806.298

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta and listed in the Indonesia Stock Exchange.

Sesuai dengan keputusan RUPS, pada tanggal 27 Mei 2025, CFI membagikan dividen tunai sebesar Rp 50 per lembar. Bank menerima dividen tunai dari CFI senilai Rp 102.571 juta. Dividen dibayarkan pada tanggal 26 Juni 2025.

In accordance with the annual general meeting of shareholders decision, on May 27, 2025. CFI distributed cash dividends of Rp 50 per share. The bank received dividends from CFI in the amount of Rp 102.571 million. Dividends are paid on June 26, 2025.

Rincian dari entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya dimana Grup memiliki kepentingan non pengendali diungkapkan di Catatan 32.

Details of non-wholly owned subsidiaries that have non-controlling interest to the Group are disclosed in Note 32.

c. Penawaran Umum Efek Grup

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Penawaran Umum Saham

Public Offering of Shares

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank were as follows:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share	Harga penawaran per saham/ Offering price per share	Nomor dan tanggal surat efektif dari BAPEPAM/ Number and date of BAPEPAM's notice of effectivity
			Rp	Rp	
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	914.655	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	2.614.410	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed is 1,176,091,818. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange, while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchange.

Penawaran Umum Obligasi

Public Offering of Bonds

Pada tanggal 27 Juni 2024, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-85/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahun 2024 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 15.000 miliar.

On June 27, 2024, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Services Authority in the letter No. S-85/D.04/2024 to conduct public offering of Continuous Bonds IV Bank Panin Year 2024 with targeted funds amounting to Rp 15,000 billion.

- Pada tanggal 5 Juli 2024, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000 juta. Pada tanggal 8 Juli 2024, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2029.

- On July 5, 2024, the Bank issued Continuous Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024 with a nominal value of Rp 50,000 million. On July 8, 2024, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on July 5, 2029.

- Pada tanggal 8 Oktober 2024, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024 dengan nilai nominal sebesar Rp 3.910.000 juta dan seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2029.

- On October 8, 2024, the Bank issued Continuous Bonds IV Bank Panin Phase II Year 2024 with a nominal value of Rp 3,910,000 million and all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on October 8, 2029.

- Pada tanggal 4 September 2025, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 2.154.000 juta dan seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 September 2028.

- On September 4, 2025, the Bank issued Continuous Bonds IV Bank Panin Phase III Year 2025 Series A with a nominal value of Rp 2,154,000 million and all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on September 4, 2028.

- Pada tanggal 4 September 2025, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 1.046.000 juta dan seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 4 September 2030.

- On September 4, 2025, the Bank issued Continuous Bonds IV Bank Panin Phase III Year 2025 Series B with a nominal value of Rp 1,046,000 million and all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on September 4, 2030.

- Pada tanggal 26 Februari 2026, Bank akan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap IV Tahun 2026 Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 1.708.000 juta dan seluruh obligasi tersebut akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2029.

- On February 26, 2026, the Bank will issued Continuous Bonds IV Bank Panin Phase IV Year 2026 Series A with a nominal value of Rp 1,708,000 million and all of the bonds will be listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on February 25, 2029.

- Pada tanggal 26 Februari 2026, Bank akan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap IV Tahun 2026 Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 1.004.000 juta dan seluruh obligasi tersebut akan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2031.

- On February 26, 2026, the Bank will issued Continuous Bonds IV Bank Panin Phase IV Year 2026 Series B with a nominal value of Rp 1,004,000 million and all of the bonds will be listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on February 25, 2031.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Public Offering of Subordinated Bonds

Pada tanggal 27 Juni 2024, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-85/D.04/2024 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahun 2024 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 8.000 miliar.

On June 27, 2024, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioner of Financial Services Authority in the letter No. S-85/D.04/2024 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds IV Bank Panin Year 2024 with targeted funds amounting to Rp 8,000 billion.

- Pada tanggal 5 Juli 2024, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024 dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000 juta. Pada tanggal 8 Juli 2024, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2031.

- On July 5, 2024, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024 with a nominal value of Rp 50,000 million. On July 8, 2024, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These bonds will due on July 5, 2031.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-69/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahun 2018 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 6.000 miliar.

On June 8, 2018, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-69/D.04/2018 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Year 2018 with targeted funds amounting to Rp 6,000 billion.

- Pada tanggal 3 Juli 2018, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp 1.302 miliar. Pada tanggal 4 Juli 2018, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi subordinasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 3 Juli 2025.

- On July 3, 2018, the Bank issued Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 with a nominal value of Rp 1,302 billion. On July 4, 2018, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These subordinated bonds has matured and repaid on July 3, 2025.

Pada tanggal 17 Juni 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-299/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap I Tahun 2016 kepada masyarakat dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 2.500 miliar.

- Pada tanggal 17 Maret 2017, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2016 dengan nilai nominal sebesar Rp 2.400 miliar. Pada tanggal 20 Maret 2017, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi subordinasi ini telah jatuh tempo pada 17 Maret 2024 dan dilunasi pada tanggal 15 Maret 2024.

On June 17, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Board of Commissioners of Financial Services Authority in the letter No. S-299/D.04/2016 to conduct public offering of Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase I Year 2016 with targeted funds amounting to Rp 2,500 billion.

- On March 17, 2017, the Bank issued continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2016 with a nominal value of Rp 2,400 billion. On March 20, 2017, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange. These subordinated bonds has matured on March 17, 2024 and repaid on March 15, 2024.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar dan Amandemen/ Penyesuaian Standar Telah diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan.

Efektif untuk periode yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amandemen PSAK 338 Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- Amandemen PSAK 109 *Instrumen Keuangan* dan Amandemen PSAK 107 *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* tentang *Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan*
- Penyesuaian Tahunan 2024 SAK Indonesia

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new/ revised PSAKs does not result in changes to the Group’s accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these consolidated financial statements.

b. Standards and Amendments/ Improvements to Standards Issued Not Yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permmited.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendment to PSAK 338 *Business Combination Under Common Contro*l
- Amendment to PSAK 109 *Financial Instruments Keuangan* dan Amendment to PSAK 107 *Financial Instruments : Disclosures* on *Classification and Measurement of Financial Instruments*
- Annual Improvement 2024 SAK Indonesia

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 *Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 *Presentation and Disclosures in Financial Statements*

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah untuk entitas anak yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Sesuai dengan PSAK 101, dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali revaluasi atas aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Sesuai dengan PSAK 113, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Sesuai dengan PSAK 207, laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and Sharia Financial Accounting Standards for the subsidiary operates in Sharia Banking and the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

In accordance with PSAK 101, the consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for the revaluation of premises and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

In accordance with PSAK 113, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

In accordance PSAK 207, the consolidated statements of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

Sesuai dengan PSAK 201, direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 401 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

c. Dasar Konsolidasian

Sesuai dengan PSAK 110, laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Bank memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Bank menilai kembali apakah Bank mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Bank memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Bank mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Bank cukup untuk memberikan Bank kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Bank relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Bank, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Bank memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

In accordance PSAK 201, the directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 401 regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

c. Basis of Consolidation

In accordance with PSAK 110, the consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities (including structured entities) controlled by the Bank and its subsidiaries. Control is achieved where the Bank has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Bank reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Bank has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Bank's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Bank's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Bank, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Bank has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Bank memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Bank kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Bank sampai tanggal ketika Bank berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date when the Bank ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Bank juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109 Instrumen Keuangan atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109 Financial Instruments or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Sesuai dengan PSAK 221, laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup dan laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional individu masing-masing entitas Grup dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

In accordance with PSAK 221, the individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group and the individual financial statements of each Group entity are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the individual financial statement of each Group entity and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual Group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

   vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, a related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

   i. has control or joint control over the reporting entity;

   ii. has significant influence over the reporting entity; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

   i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is it self such a plan the sponsoring employees are also related to the reporting entity.

   vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Instrumen Keuangan

Sesuai dengan PSAK 109, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

- Diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI);
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

f. Financial Instruments

In accordance with PSAK 109, financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

- Measured at amortized cost;

- Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI);
- Measured at fair value through profit or loss (FVTPL).

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- may irrevocably designate a financial asset that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit. Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan yang memburuk.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.The Bank does not have purchased or originated credit-impaired financial assets.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos “Bunga yang diperoleh”.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest earned" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 54. Efek utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain. Jika efek utang ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 54. The debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income. When these debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 109, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam pos "Pendapatan Operasional Lainnya - Lainnya" (Catatan 39) dalam laba rugi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 109, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Other Operating Revenues - Others" line item (Notes 39) in profit or loss.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan Bersih Penjualan Efek" (Catatan 37). Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 54.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Net Gain on Sale of Securities" (Note 37). Fair value is determined in the manner described in Note 54.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi;
- Untuk instrumen utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi. Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTOCI, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 109 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung (*reasonable and supportable information*). Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income.

Impairment of financial assets

PSAK 109 introduces the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (expected loss). At each reporting date, the Group assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Group measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-months ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan terdukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Bank dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, government and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Bank cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Bank may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Untuk kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal kontrak jaminan keuangan, Grup mempertimbangkan perubahan risiko bahwa debitur tertentu akan gagal bayar dalam kontrak tersebut.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of investment grade in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of performing. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

For financial guarantee contracts, the date that the Group becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a financial guarantee contract, the Group considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definisi gagal bayar

Bank menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif (sebagai contoh: perjanjian keuangan) ketika keadaannya sesuai. Akan tetapi, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa gagal bayar tidak terjadi ketika aset keuangan selambat-lambatnya menunggak 90 hari, kecuali Bank memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa *lagging default criterion* lebih tepat digunakan. Defnisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali informasi tersebut tersedia yang dapat menunjukkan definisi gagal bayar lain lebih tepat untuk instrumen keuangan tertentu.

Pengukuran risiko kredit berdasarkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Definition of default

The Bank applies a definition of default that is consistent with the definition used for internal credit risk management purposes for the relevant financial instruments and considers qualitative indicators (for example: financial covenant) when appropriate. However, there is a rebuttable presumption that the default does not occur when financial assets are 90 days in arrears, unless the Bank has reasonable and supportable information to demonstrate that the lagging default criterion is more appropriate. The default definition used for this purpose is consistently applied to all financial instruments unless such information is available which may indicate a more appropriate definition of default for a particular financial instrument.

Credit risk measurement is based on default risk at the reporting date by considering changes in default risk that occur during the life of the financial instrument.

Credit-impaired financial assets

Financial assets decrease in loan amount when one or more event that has an effect in future cash flow estimation from financial assets have happened. The proof of financial assets experiencing decrement including the data that can be observe related to the event as follows:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty;
- breach of contract, such as default or delinquency in payments;
- lenders, for economic or contractual reason related to financial difficulty experience by borrower, has given the concessions to borrower that will not be given if the borrower didn’t experience financial difficulty;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Grup untuk menghapusbukukan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Grup. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Group to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% allowance for impairment losses of the debtor's obligation to the Group. Written-off financial assets are recorded in off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor*

Perhitungan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dibagi menjadi 3, yaitu:

- *Stage 1*
  Dalam PSAK 109, Bank membukukan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage 1*. Untuk periode selanjutnya, Bank terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

- *Stage 2*
  Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage 2* dimana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage 1.*

- *Stage 3*
  Eksposur pada *Stage 2* dapat pindah ke *Stage 3* jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage 3* didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage 2* atau *Stage 1*.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default (PD), loss given default (LGD) (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictor.

Calculation of expected credit loss (ECL) is divided into 3 stage:

- Stage 1
  In PSAK 109, Bank records ECL for 12 months from the day of initial recognition for Stage 1. For the next period, Bank continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

- Stage 2
  If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to Stage 2 where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to Stage 1.

- Stage 3
  Exposures on Stage 2 can move to Stage 3 if there is evidence of objective impairment (for example non-performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on Stage 3 is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to Stage 2 or Stage 1.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVTOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan sebagai pergerakan pada penghasilan komprehensif lain. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Grup jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Grup jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada liabilitas lain-lain (Catatan 27).

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For debt instruments in the FVTOCI category, the balance in the balance sheet reflects the fair value of the instrument, with expected credit loss are included in the movement of other comprehensive income. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Group if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Group expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in other liabilities (Notes 27).

Untuk kontrak jaminan keuangan, karena Grup diharuskan untuk melakukan pembayaran hanya jika debitur gagal bayar sesuai dengan ketentuan instrumen yang dijamin, penyisihan kerugian yang diharapkan adalah pembayaran yang diharapkan untuk mengganti pemegang kerugian kredit yang timbul dikurangi jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dari pemegang, debitur atau pihak lain.

For a financial guarantee contract, as the Group is required to make payments only in the event of a default by the debtor in accordance with the terms of the instrument that is guaranteed, the expected loss allowance is the expected payments to reimburse the holder for a credit loss that it incurs less any amounts that the Group expects to receive from the holder, the debtor or any other party.

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai aset tertentu untuk entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 2/POJK.03/2022 tanggal 31 Januari 2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi: giro pada bank umum syariah, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, pinjaman Qardh dan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

Determination of the quality of assets and allowance for impaiment losses on certain assets for subsidiary which operates in sharia banking is based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 2/POJK.03/2022 dated January 31, 2022 regarding Asset Quality Rating for Islamic Banks and Islamic Business Units, applied to: demand deposits with commercial sharia banks, placements with other banks, investments in marketable securities, Qardh funds and Mudharabah and Musyarakah financing.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, aset tertentu (kredit) ditelaah berdasarkan kualitasnya dan diklasifikasikan dalam kategori berikut dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai:

Based on the above regulation, specified asset (loan) are reviewed based on its quality and classified into the following categories with percentage of allowance for impairment losses:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses		Classification
Lancar	Minimum/Minimum of	1%	Current
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with above regulation, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank Indonesia Wadiah Certificates, bonds issued by the government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the period.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Sesuai dengan PSAK 109, liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasuri) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

In accordance with PSAK 109, financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at FVTPL) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at FVTPL are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 239 atau PSAK 109 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam laporan laba rugi.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 239 or PSAK 109 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 54.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 54.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial liabilities at amortized cost

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Sesuai dengan PSAK 232, aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

In accordance with PSAK 232, financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Nilai Wajar

Sesuai dengan PSAK 113, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

i. Fair Value

In accordance with PSAK 113, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut yang mengkategorikan ke dalam tiga tingkat masukan untuk teknik penilaian:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Grup dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Group can access at the measurement date;

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Kas

Sesuai dengan PSAK 207, kas terdiri dari kas kecil, kas besar, kas pada pihak ketiga, kas di dalam Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kas pada *teller* dan *bank notes*.

j. Cash

In accordance with PSAK 207, cash includes petty cash, cash, cash in third parties, cash in Automated Teller Machines (ATMs), cash in teller and bank notes.

k. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sesuai dengan PSAK 109, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

k. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

In accordance with PSAK 109, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3f related to financial assets.

l. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sesuai dengan PSAK 109, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

l. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

In accordance with PSAK 109, placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3f related to financial assets.

m. Efek-efek

Sesuai dengan PSAK 109, setelah pengakuan awal, efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Sementara efek yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal, dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi laba/rugi yang belum direalisasi serta cadangan kerugian yang dibentuk diakui ke laba rugi. Untuk efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal akan diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar langsung diakui ke laba rugi.

m. Securities

In accordance with PSAK 109, after initial recognition, the securities measured at cost are amortized using the effective interest rate. While securities classified as FVTOCI are measured at fair value after initial recognition, where unrealized gains and losses on changes in fair value will be recognized as other comprehensive income. At the time of derecognition, the accumulated unrealized gain/loss and allowance for losses that have been created are recognized in profit or loss. For securities classified as FVTPL, after initial recognition will be measured at fair value where unrealized gains and losses on changes in fair value are recognized immediately in profit or loss.

n. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Sesuai dengan PSAK 109, tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3f dan 3g terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

n. Derivative Receivables and Payables

In accordance with PSAK 109, receivables and payables are classified as FVTPL.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value measurement, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed in Notes 3f and 3g related to financial assets and financial liabilities.

o. Kredit

Sesuai dengan PSAK 109, kredit diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

Dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh entitas anak (PDSB) berupa piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Sesuai dengan PSAK 402, piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

o. Loans

In accordance with PSAK 109, loans are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Note 3f related to financial assets.

Loans included in financing by subsidiary (PDSB) consist of murabahah receivable, mudharabah financing and musyarakah financing.

In accordance with PSAK 402, murabahah receivables are classified as loans and receivable.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in to Note 3f related to financial assets.

Pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo untuk piutang Murabahah diperlakukan sebagaimana pelunasan piutang sesuai dengan masa jatuh temponya (biasa). Muqasah atau diskon dapat diberikan sesuai ketentuan yang berlaku namun tidak dapat diperjanjikan di awal.

Accelerated repayment or repayment before maturity date for Murabahah receivables are treated as if the repayment is made on due date. Discount or muqasah can be offered based on applicable term but can not be predetermined.

Sesuai dengan PSAK 405, pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. PDSB menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3f).

In accordance with PSAK 405, mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3f).

Sesuai dengan PSAK 459, pinjaman Qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas Qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

In accordance with PSAK 459, qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when received.

Pinjaman Qardh disajikan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses.

Sesuai dengan PSAK 406, pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. PDSB menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3f).

In accordance with PSAK 406, musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. PDSB provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3f).

Apabila terjadi kerugian dalam Musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra Musyarakah, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang Musyarakah jatuh tempo.

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners are to bear the expenses. The Bank's losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as the past due Musyarakah financing.

p. Aset Keuangan Memburuk

p. Credit Impaired Financial Assets

Sesuai dengan PSAK 9, restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

In accordance with PSAK 9, debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Grup mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kadaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

If the terms of financial asset are modified, the Group evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Grup menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Group recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss.

q. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

q. Acceptances Receivable and Payable

Sesuai dengan PSAK 109, tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

In accordance with PSAK 109, acceptance receivables are classified as amortized cost.

Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3f dan 3g terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3f and 3g related to financial assets and financial liabilities.

r. Piutang Pembiayaan Konsumen

r. Consumer Financing Receivables

Sesuai dengan PSAK 109, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

In accordance with PSAK 109, consumer financing receivables are classified as amortized cost.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value measurement, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Note 3f related to financial assets.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

Administration income earned from customers at the time the consumer financing is signed is recorded as income in the current year.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali oleh CFI dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian ekpektasian atau cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan sebagai laba/rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada CFI untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan sebagai laba/rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

Net realisable value of repossessed vehicle obtained by CFI are stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. The difference between the carrying value and net realisable value is recorded as allowance for expected loss and allowance for impairment loan losses and is charged as profit/loss. In case of default, the consumer gives the right to CFI to sell repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables. If the sale price of the repossessed vehicles is lower compared to the consumer financing receivable, then the difference is charged as profit/ loss. If the sale price of the repossessed vehicles is higher compared to the consumer financing receivable, then the difference will be paid back to the consumers.

s. Sewa

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sebagai penyewa *(lessee)*

PSAK 116 memperkenalkan model akuntansi tunggal dan mensyaratkan *lessee* mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset dengan nilai rendah. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah.

s. Leases

On the date of the contract's inception, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract gives the right to control the use of an identification asset for a period of time to be exchanged for compensation.

As a lessee

PSAK 116 introduces a single accounting model and requires the lessee to recognize right of-use asset and lease liabilities on the date of commencement of lease for all leases with terms of more than 12 months, except for low value asset. Right of-use asset are initially measured at cost, which consists of the initial measurement of the lease liabilities adjusted for lease payments made on or before the commencement date, plus the initial direct costs incurred, and the estimated costs to dismantle and move the underlying asset or to restore the underlying asset or the place where the asset is, less the lease incentives received.

After the start date, the right of-use assets are measured using the cost model. The right of-use asset are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earliest date between the end of the useful life of the right of-use asset or the end of the lease period. In addition, the right of-use asset are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for the re-measurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the start date, discounted using the implicit interest rate in the lease or, if the interest rate cannot be determined, the Group's incremental loan interest rate is used. Generally, the Group uses the incremental loan rate as the discount rate.

The Group has chosen not to recognize right of-use asset and lease liabilities for short-term leases that have a lease period of 12 months or less and lease for low value assets.

Sebagai pesewa *(lessor)*

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan beberapa properti investasinya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh penyewa diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih pesewa.

Setelah pengungkapan awal, Grup secara teratur melakukan reviu atas estimasi nilai sisa tidak dijamin dan menerapkan persyaratan penurunan nilai PSAK 109, yaitu mengakui cadangan ekspektasi kerugian kredit atas piutang sewa.

Penghasilan sewa pembiayaan dihitung dengan mengacu pada jumlah tercatat bruto piutang sewa, kecuali untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai di mana penghasilan bunganya dihitung dengan mengacu pada biaya perolehan diamortisasi (yaitu setelah dikurangi cadangan kerugian).

t. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Investasi pada entitas asosiasi

Sesuai dengan PSAK 228, entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

As a lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its investment properties.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Amounts due from lessees under finance leases are recognized as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the Group's net investment outstanding in respect of the leases.

Subsequent to initial recognition, the Group regularly reviews the estimated unguaranteed residual value and applies the impairment requirements of PSAK 109, recognizing an allowance for expected credit losses on the lease receivables.

Finance lease income is calculated with reference to the gross carrying amount of the lease receivables, except for credit-impaired financial assets for which interest income is calculated with reference to their amortized cost (i.e. after a deduction of the loss allowance.

t. Investments in Shares of Stock

Investments in associates

In accordance with PSAK 228, an associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 105, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 105, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing it's share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 236, Penurunan Nilai Aset, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 236, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 236 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 236, Impairment of Assets, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 236, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 236 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 109. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Penyertaan lainnya

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan lainnya mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 109. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. The Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interests.

When the Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

Other investments

Investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is classified as measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of other investments are discussed in Note 3f related to financial assets.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK 216, aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan aset tetap yang direvaluasi diakui pada laba rugi.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Tidak terdapat perubahan untuk metode penyusutan bangunan, kendaraan bermotor dan inventaris kantor, yaitu metode garis lurus (*straight-line method*).

Tarif penyusutan untuk bangunan, kendaraan bermotor dan inventaris kantor masing-masing adalah sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20 - 48	2% - 5%	Buildings
Kendaraan bermotor	3 - 5	25% - 50%	Motor vehicles
Inventaris kantor	3 - 25	25% - 50%	Office furniture and fixtures

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun.

v. Premises and Equipment

In accordance with PSAK 216, premises and equipment are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at consolidated statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalued at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising from appraisal is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such assets.

Depreciation on revalued premises and equipment is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

There are no changes for buildings, motor vehicles and office furniture and fixtures depreciation method, which are straight-line method.

The depreciation rate for buildings, motor vehicles, and office furnitures and fixtures, respectively are as follows:

The depreciation of subsidiaries vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di*review* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah pada aset tetap.

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under premises and equipment.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai biaya pada tahun berjalan.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an expense in the current year.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

w. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

w. Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

Sesuai dengan PSAK 105, aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

In accordance with PSAK 105, non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

x. Aset Tak berwujud

Sesuai dengan PSAK 238, aset takberwujud adalah perangkat lunak yang dibeli oleh Grup.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 - 10 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi di*review* setiap akhir tahun.

y. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali *Goodwill*

Sesuai dengan PSAK 236, pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

x. Intangible Assets

In accordance with PSAK 238, Intangible assets consist of software acquired by the Group.

Software

Software acquired by the Group is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 – 10 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

y. Impairment of Non-financial Assets except Goodwill

In accordance with PSAK 236, at the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pemulihan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (Catatan 3v).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (Note 3v).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

z. Aset Tetap yang Akan Digunakan dalam Kegiatan Operasional

z. Premises and Equipment to be Used

Sesuai dengan PSAK 216, aset tetap yang akan digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan.

In accordance with PSAK 216, premises and equipments to be used are stated at carrying amount which is cost.

aa. Agunan yang Diambil Alih

aa. Foreclosed Properties

Sesuai dengan PSAK 105, tanah dan aset lainnya (jaminan kredit dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Grup) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok “Aset lain-lain”.

In accordance with PSAK 105, land and other assets (collateral foreclosed by the Group) are presented in the Foreclosed Properties account under “Other assets”.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit atau piutang pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable or financing receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as gain or loss at the time of sale.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

ab. Tagihan Anjak Piutang

Sesuai dengan PSAK 109, tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

ab. Factoring Receivables

In accordance with PSAK 109, factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Note 3f related to financial assets.

ac. Piutang Jual dan Sewa-Balik

Sesuai dengan PSAK 109, piutang Jual dan Sewa-Balik merupakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penjualan suatu barang oleh debitur kepada perusahaan pembiayaan yang disertai dengan menyewapembiayaankan kembali barang tersebut kepada debitur yang sama.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang jual dan sewa-balik mengacu kepada Catatan 3f terkait aset keuangan.

ac. Sales and Lease-Back Receivables

In accordance with PSAK 109, sales and lease-back receivables are financing activities in form of selling goods by customer to financing company, along with leasing back the same goods to the same customer.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Note 3f related to financial assets.

ad. Simpanan

Sesuai dengan PSAK 109, simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3g terkait liabilitas keuangan.

Simpanan dan dana syirkah temporer entitas anak yang bergerak di bidang perbankan syariah dinyatakan sebagai berikut:

- Giro *wadiah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.
- Tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.

ad. Deposits

In accordance with PSAK 109, deposits are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3g related through financial liabilities.

The policy on subsidiary's deposits and temporary syirkah funds which operates in sharia banking industry are stated as follow:

- *Wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to current account holders.
- *Wadiah* savings are stated at the value of savings holders' savings in the Bank.

ae. Simpanan dari Bank Lain

Sesuai dengan PSAK 109, simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ae. Deposits from Other Banks

In accordance with PSAK 109, deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3g terkait liabilitas keuangan.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, interbank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Note 3g related to financial liabilities.

af. Instrumen Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Sesuai dengan PSAK 109:

- **Surat Berharga yang Diterbitkan**

  Obligasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

  Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3g terkait liabilitas keuangan.

- **Obligasi Subordinasi**

  Obligasi subordinasi yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

  Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan obligasi subordinasi mengacu pada Catatan 3g terkait liabilitas keuangan.

- **Biaya Emisi Saham**

  Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

af. Debt and Equity Instruments Issued

In accordance with PSAK 109:

- **Securities Issued**

  Bonds issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

  Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of securities issued are discussed in Note 3g related to financial liabilities.

- **Subordinated Bonds**

  Subordinated bonds issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

  Recognition, initial measurement, subsequent measurement, fair value and derecognition of subordinated bonds are discussed in Note 3g related to financial liabilities.

- **Share Issuance Costs**

  Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

ag. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Sesuai dengan PSAK 109, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabililtas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ag. Securities Sold with Agreements to Repurchase

In accordance with PSAK 109, securities sold with agreements to repurchase (repo) are classified as financial liabilities at amortized cost.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengacu pada Catatan 3g terkait liabilitas keuangan.

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase refer to Note 3g related to financial liabilities.

ah. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Sesuai dengan PSAK 109, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengacu pada Catatan 3f terkait aset keuangan.

ah. Securities Purchased with Agreements to Resell

In accordance with PSAK 109, securities purchased with agreements to resell (reverse repo) are classified as amortized cost.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities purchased with agreements to resell are discussed in Note 3f related to financial assets.

ai. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Sesuai dengan PSAK 115, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3f).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

ai. Recognition of Interest Revenues and Expenses

In accordance with PSAK 115, interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3f).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan – net of impairment loss.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

- Bunga pada aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Perubahan nilai wajar pada efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan diukur pada nilai wajar pada laba rugi dan derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, akan mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban pengelolaan dana (mudharib) oleh entitas anak (PDSB) berdasarkan prinsip syariah, yang terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad Murabahah dan pendapatan dari bagi hasil yaitu Mudharabah, Musyarakah dan pendapatan usaha utama lainnya serta hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh PDSB yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima (*cash basis*).

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statements includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.

- Interest on financial assets measured at fair value through other comprehensive income is computed using the effective interest method.

Changes in fair value of trading securities measured at FVTPL and other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at FVTPL will affect the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Included in interest income and expense are income as fund manager (mudharib) by PDSB consist of income from Murabahah transactions, income from profit sharing of Mudharabah, Musyarakah and other main operating income and third parties' share on the return of temporary syirkah funds.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Third party share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by PDSB based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income (cash basis).

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan PDSB yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from PDSB gross profit margin.

aj. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Sesuai dengan PSAK 115, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Grup diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

aj. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

In accordance with PSAK 115, commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Group are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

ak. Dana Syirkah Temporer

Sesuai dengan PSAK 405, dana syirkah temporer terdiri dari tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

ak. Temporary Syirkah Funds

In accordance with PSAK 405, temporary syirkah funds consist of Mudharabah savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah savings deposits are stated at the amount deposited by depositors.

Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Temporary syirkah funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. On the other side, temporary syirkah funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss in proportion to the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

al. Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer

Sesuai dengan PSAK 405, hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil pemilik dana yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

al. Depositors Share on Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds

In accordance with PSAK 405, depositors share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by the Bank based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income.

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from gross profit margin.

am. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Sesuai dengan PSAK 219, bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020. Atas skema pensiun normal, Bank menghitung dan mencatat jumlah yang lebih tinggi antara manfaat berdasarkan Undang-undang Cipta Kerja No.11/2020 dengan jumlah berdasarkan pensiun imbalan pasti.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam ”saldo laba” tidak direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

am. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

In accordance with PSAK 219, the Bank established a defined benefit pension plan covering the local permanent employments. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Job Creation Law No. 11/2020. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognised in other comprehensive income are reflected immediately in “retained earnings” not reclassified. Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

an. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Sesuai dengan PSAK 212, pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

an. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

In accordance with PSAK 212, the tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ao. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK 233, laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ao. Earnings per Share

In accordance with PSAK 233, Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Bank by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ap. Informasi Segmen

Sesuai dengan PSAK 108, segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja informasi segmen.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

ap. Segment Information

In accordance with PSAK 108, operating segments identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

aq. Program Loyalitas Pelanggan

Bank telah menyusun berbagai strategi, mulai dari program promosi untuk menarik minat nasabah baru, mempertahankan loyalitas nasabah *existing*, perluasan usaha hingga peningkatan layanan terhadap nasabah.

Beberapa program terkait dengan promosi antara lain sebagai berikut:

- Program Panin Super Bonanza (PSB).
- Program Panin *Member Get Member*.
- Bunga ringan KPR *fixed* berjenjang.
- Uang muka ringan untuk KPR.

Sesuai dengan PSAK 109, perlakuan akuntansi atas program loyalitas pelanggan dilakukan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Untuk Panin Super Bonanza dan Panin Member Get Member, dan hadiah diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi pada akun simpanan (Catatan 3ad), sebagai biaya transaksi. Sementara untuk program bunga dan uang muka ringan, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi pada akun kredit (Catatan 3o).

aq. Customer Loyalty Program

The Bank has developed various strategy, from promotion program to attract new customers, maintain the loyalty of existing customers, expanding business and improving the services to customers.

Few programs related to promotion, are as follows:

- Panin Super Bonanza (PSB) Program.
- Panin Member Get Member Program.
- Lower and fixed tiered interest for KPR.
- Lower Down Payment for KPR.

In accordance with PSAK 109, accounting treatment for Customer Loyalty Program is in accordance with the applicable of financial accounting standards. In relation to Panin Super Bonanza and Panin Member Get Member, and prizes are treated based on accounting policies of deposits (Note 3ad), as transaction cost. While for low interest and down payment program are treated based on accounting policies of loans (Note 3o).

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Bank, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Calculation of loss allowance

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Aset tetap milik Grup diukur berdasarkan nilai wajarnya. Grup menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 18 dan 54. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 18.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Premises and equipment owned by the Group are measured based on its fair value. The Group use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 18 and 54. The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 18.

5. KAS / 5. CASH

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.610.898	1.728.193	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	62.432	72.067	United States Dollar
Dolar Singapura	14.691	9.680	Singapore Dollar
Jumlah	1.688.021	1.809.940	Total

Kas dan *bank notes* pada kantor cabang dan mesin ATM (*Automated Teller Machine*) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 361.700 juta dan Rp 364.550 juta pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Cash and bank notes at branch office and ATM (Automated Teller Machine) are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), third parties, with coverage amount of Rp 361,700 million and Rp 364,550 million as of December 31, 2025 and 2024.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	3.574.799	8.728.183	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	478.094	558.638	United States Dollar
Jumlah	4.052.893	9.286.821	Total

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 58a.

Minimum Statutory Reserve (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 58a.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

Rincian giro pada bank lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by type of currencies are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Dolar Australia	93.987	78.930	Australian Dollar
Dolar Selandia Baru	31.044	22.360	New Zealand Dollar
Jumlah	125.031	101.290	Total
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	4.197	21.871	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	198.270	135.101	United States Dollar
Yen Jepang	180.146	50.103	Japanese Yen
Euro	99.605	74.573	Euro
Dolar Singapura	82.644	95.556	Singapore Dollar
Yuan China	28.542	112.360	Chinese Yuan
Poundsterling Inggris	23.178	36.182	Great Britain Poundsterling
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	66.661	37.218	Others (below 5% each)
Sub jumlah	683.243	562.964	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Rupiah	12.706	19.616	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	417	-	United States Dollar
Sub jumlah	13.123	19.616	Subtotal
Jumlah	696.366	582.580	Total
Jumlah Giro pada Bank Lain	821.397	683.870	Total Demand Deposits with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13)	(17)	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	821.384	683.853	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Riau Kepri	1.774	6.941	PT Bank Riau Kepri
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1.744	1.926	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	549	640	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5	11.566	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	125	798	Others (below 5% each)
Sub jumlah	4.197	21.871	Subtotal
Valuta Asing			Foreign Currencies
Mizuho Bank, Tokyo	180.146	50.103	Mizuho Bank, Tokyo
JP Morgan Chase, New York	131.210	75.650	JP Morgan Chase, New York
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	93.987	78.931	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
Deutsche Bank AG, Frankfurt	67.451	61.570	Deutsche Bank AG, Frankfurt
Standard Chartered Bank, Singapore	52.373	52.395	Standard Chartered Bank, Singapore
United Overseas Bank, Singapore	29.017	42.614	United Overseas Bank, Singapore
PT Bank ICBC Indonesia	28.542	112.360	PT Bank ICBC Indonesia
Standard Chartered Bank, London	23.178	36.182	Standard Chartered Bank, London
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	198.173	132.578	Others (below 5% each)
Sub jumlah	804.077	642.383	Subtotal
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	808.274	664.254	Total Demand Deposits with Other Banks - Bank
Entitas Anak			Subsidiaries
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	9.342	14.321	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	2.570	2.715	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5	2.419	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	789	161	Others (below 5% each)
Sub jumlah	12.706	19.616	Subtotal
Valuta Asing			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	417	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	13.123	19.616	Total Demand Deposits with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah Giro pada Bank Lain	821.397	683.870	Total Demand Deposits with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13)	(17)	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	821.384	683.853	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 0,57% dan 1,48% pada tanggal 31 Desember 2025 dan 0,47% dan 1,24% pada tanggal 31 Desember 2024.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies were 0.57% dan 1.48% as of December 31, 2025 and 0.47% and 1.24% as of December 31, 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no demand deposits from other banks that serve as collateral to the Group.

Mutasi nilai tercatat Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on Demand Deposits with other Banks are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	683.758	-	-	112	683.870	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	147.382	-	-	344	147.726	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2.610	-	-	642	3.252	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.451)	-	-	-	(13.451)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan **)	136.541	-	-	986	137.527	Total addition for the current year **)
Saldo akhir tahun	820.299	-	-	1.098	821.397	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.295.362	-	-	2.379	1.297.741	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	(619.220)	-	-	(2.267)	(621.487)	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	7.616	-	-	-	7.616	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	-	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(611.604)	-	-	(2.267)	(613.871)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	683.758	-	-	112	683.870	Balance at the end of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank Lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on Demand Deposits with other Banks are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	17	-	-	-	17	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3	-	-	-	3	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	-	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7)	-	-	-	(7)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(4)	-	-	-	(4)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	13	-	-	-	13	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 dan PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	35	-	-	-	35	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(18)	-	-	-	(18)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	-	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	-	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(18)	-	-	-	(18)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	17	-	-	-	17	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 dan PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai Giro pada Bank Lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on Demand Deposits with other Banks is adequate to cover the possible losses.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

	2025			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun/ Weighted average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
			Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	7 - 59 hari/ days	4,94%	2.100.000	Call money
Tabungan		0,92%	12	Savings deposits
Sub jumlah			2.100.012	Subtotal
Entitas anak				Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	2 hari/ days	3,75%	1.198.886	Bank Indonesia Sharia Certificate Facility
Sub jumlah			1.198.886	Subtotal
Jumlah			3.298.898	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dolar Amerika Serikat	2 - 94 hari/ days	4,46%	667.000	United States Dollar
Dolar Australia	31 - 62 hari/ days	3,67%	557.612	Australian Dollar
Dolar Singapura	14 - 33 hari/ days	1,31%	518.602	Singapore Dollar
Yen Jepang	14 - 31 hari/ days	0,50%	181.050	Japanese Yen
Euro	7 - 32 hari/ days	1,94%	166.357	Euro
Poundsterling Inggris	14 hari/ days	3,62%	67.319	Great Britain Poundsterling
Yuan China	14 hari/ days	1,29%	64.395	Chinese Yuan
Jumlah			2.222.335	Total
Jumlah			5.521.233	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1.676)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			5.519.557	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

	2024			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun/ Weighted average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
			Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	2 - 4 hari/ days	5,95%	1.419.939	Call money
Tabungan		0,91%	12	Savings deposits
Sub jumlah			1.419.951	Subtotal
Entitas anak				Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	2 hari/ days	5,25%	1.111.500	Bank Indonesia Sharia Certificate Facility
Jumlah			2.531.451	Total
Valuta asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dolar Amerika Serikat	31 - 92 hari/ days	5,18%	1.287.600	United States Dollar
Dolar Australia	29 - 35 hari/ days	4,48%	1.001.351	Australian Dollar
Dolar Singapura	7 - 32 hari/ days	3,14%	521.161	Singapore Dollar
Yen Jepang	30 - 32 hari/ days	0,10%	360.605	Japanese Yen
Euro	7 - 31 hari/ days	2,88%	251.372	Euro
Poundsterling Inggris	7 - 14 hari/ days	4,72%	60.655	Great Britain Poundsterling
Dolar Kanada	7 hari/ days	3,10%	33.605	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	7 hari/ days	4,10%	27.204	New Zealand Dollar
Jumlah			3.543.553	Total
Jumlah			6.075.004	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(641)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			6.074.363	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Grup menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Call money			Call money
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.500.000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	600.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	600.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank Indonesia	-	419.939	Bank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	200.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	-	200.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo
Sub jumlah	2.100.000	1.419.939	Subtotal
Tabungan			Savings deposits
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11	11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	1	1	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Sub jumlah	12	12	Subtotal
Jumlah	2.100.012	1.419.951	Total

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Entitas anak			Subsidiary
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah			Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Bank Indonesia	1.198.886	1.111.500	Bank Indonesia
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	3.298.898	2.531.451	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Rupiah
Valuta Asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Call Money			Call Money
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapura	416.875	643.800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London	133.400	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, London
PT Bank Mega Tbk	116.725	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cayman Island	-	643.800	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cayman Island
Sub jumlah	667.000	1.287.600	Subtotal
Dolar Australia			Australian Dollar
National Bank of Kuwait, Singapura	412.633	1.001.351	National Bank of Kuwait, Singapore
ING Bank NV, Singapura	144.979	-	ING Bank NV, Singapore
Sub jumlah	557.612	1.001.351	Subtotal
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	259.301	236.891	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore
MUFG Bank Ltd, Singapura	259.301	59.223	MUFG Bank Ltd, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	225.047	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	518.602	521.161	Subtotal
Yen Jepang			Japanese Yen
ING Bank NV, Singapura	181.050	-	ING Bank NV, Singapore
MUFG Bank Ltd, Singapura	-	360.605	MUFG Bank Ltd, Singapore
Sub jumlah	181.050	360.605	Subtotal
Euro			Euro
MUFG Bank Ltd, Singapura	166.357	217.856	MUFG Bank Ltd, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	33.516	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	166.357	251.372	Subtotal
Poundsterling Inggris			Great Britain Poundsterling
MUFG Bank Ltd, Singapura	67.319	-	MUFG Bank Ltd, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	60.655	CIC Bank, Singapore
Sub jumlah	67.319	60.655	Subtotal
Yuan China			Chinese Yuan
MUFG Bank Ltd, Singapura	64.395	-	MUFG Bank Ltd, Singapore
Dolar Kanada			Canadian Dollar
CIC Bank, Singapura	-	33.605	CIC Bank, Singapore
Dolar Selandia Baru			New Zealand Dollar
CIC Bank, Singapura	-	27.204	CIC Bank, Singapore
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Valuta asing	2.222.335	3.543.553	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	5.521.233	6.075.004	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.676)	(641)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	5.519.557	6.074.363	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost were as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.521.233	6.075.004	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 20)	4.559	12.966	Accrued interest receivable (Note 20)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.676)	(641)	Allowance for impairment losses
Jumlah	5.524.116	6.087.329	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Grup.

On December 31, 2025 and 2024, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that serve as collateral to the Group.

Mutasi nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Tahap 2/ Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Tahap 3/ Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Syariah/ Sharia *) Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	4.963.504	-	-	1.111.500	6.075.004	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	-	-	-	-	-	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	4.322.335	-	-	1.198.886	5.521.221	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.963.492)	-	-	(1.111.500)	(6.074.992)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan **)	(641.157)	-	-	87.386	(553.771)	Total additions/(deductions) for the current year **)
Saldo akhir tahun	4.322.347	-	-	1.198.886	5.521.233	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1 Rp Juta/ Rp Million	Tahap 2/ Stage 2 Rp Juta/ Rp Million	Tahap 3/ Stage 3 Rp Juta/ Rp Million	Syariah/ Sharia *) Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	4.162.336	-	-	1.876.000	6.038.336	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	1	-	-	-	1	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	4.963.492	-	-	1.111.500	6.074.992	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.162.325)	-	-	(1.876.000)	(6.038.325)	Financial asset derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan **)	801.168	-	-	(764.500)	36.668	Total additions/(deductions) for the current year **)
Saldo akhir tahun	4.963.504	-	-	1.111.500	6.075.004	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 and PPAP BI

**) Termasuk selisih kurs

**) Include differences in exchange rate

Mutasi cadangan penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	641	-	-	-	641	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.676	-	-	-	1.676	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(641)	-	-	-	(641)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan **)	1.035	-	-	-	1.035	Total additions for the current year **)
Saldo akhir tahun	1.676	-	-	-	1.676	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.688	-	-	-	2.688	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	641	-	-	-	641	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.688)	-	-	-	(2.688)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(2.047)	-	-	-	(2.047)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	641	-	-	-	641	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 and PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin muncul.

Management believes that the allowance for impairment losses on placement with Bank Indonesia and other banks is adequate to cover the possible losses.

9. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

Securities classified according to currencies are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	52.916.860	58.688.968	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.229.242	1.201.587	United States Dollar
Euro	58.494	50.017	Euro
Entitas anak - Rupiah	2.429.971	2.348.650	Subsidiaries - Rupiah
Jumlah Efek-efek	56.634.567	62.289.222	Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(21)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	56.634.564	62.289.201	Total Securities - Net

Klasifikasi efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose were as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			**Third parties**
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			**Measured at amortized cost**
Bank			The Bank
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	3.081.189	2.380.679	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.739.243	2.611.700	Indonesian Government Bonds
Sukuk Negara	598.080	589.428	Government Sukuk
Obligasi lainnya	49.282	79.723	Other bonds
Sukuk lainnya	-	25.000	Other Sukuk
Wesel tagih	-	2.203	Export drafts
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Negara	448.682	320.472	Government Sukuk
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA)	-	50.000	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles (SiPA)
Jumlah Efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.916.476	6.059.205	Total Securities measured at amortized cost
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			**Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)**
Bank			The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	44.814.758	19.175.115	Indonesian Government Bonds
Sukuk Negara	1.423.172	4.009.504	Government Sukuk
Obligasi lainnya	549.339	109.196	Other bonds
Surat utang jangka menengah	65.001	62.533	Medium term notes
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	-	18.302.372	Bank Indonesia Rupiah Securities
Entitas anak			Subsidiaries
Sukuk Negara	1.981.289	1.978.178	Government Sukuk
Jumlah Efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	48.833.559	43.636.898	Total Securities measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			**Measured at fair value through profit or loss (FVTPL)**
Bank			The Bank
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	829.594	6.595.794	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah Indonesia	784.706	3.618.786	Indonesian Government Bonds
Sukuk Negara	266.686	2.375.026	Government Sukuk
Surat utang jangka menengah	3.546	3.513	Medium term notes
Jumlah Efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.884.532	12.593.119	Total Securities measured at fair value through profit or loss
Jumlah Efek-efek	56.634.567	62.289.222	Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(21)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	56.634.564	62.289.201	Total Securities - Net

Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang per tahun untuk efek-efek adalah sebagai berikut:

The weighted average annual effective interest rates of the above securities are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6,33%	6,74%	Bank Indonesia Rupiah Securities
Sukuk	6,23%	5,97%	Sukuk
Obligasi	6,01%	6,12%	Bonds
Surat utang jangka menengah	1,34%	1,38%	Medium term notes
Wesel tagih	-	7,59%	Export drafts
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA)	-	6,20%	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Pinciples (SiPA)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	5,98%	5,92%	Bonds
Sukuk	4,23%	4,29%	Sukuk
Euro			Euro
Obligasi	3,75%	3,75%	Bonds

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates were as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Obligasi	8 bulan - 39 tahun/ 8 months - 39 years	10 bulan - 30 tahun/ 10 months - 30 years	Bonds
Sukuk	3 bulan - 26 tahun/ 3 months - 26 years	2 bulan - 26 tahun/ 2 months - 26 years	Sukuk
Surat utang jangka menengah	9 tahun/ years	9 tahun/ years	Medium term notes
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	6 hari - 1 tahun/ 6 days - 1 year	Bank Indonesia Rupiah Securities
Wesel tagih	-	89 - 180 hari/ days	Export drafts
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA)	-	2 hari/ days	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Pinciples (SiPA)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Obligasi	10 - 50 tahun/ years	5 - 50 tahun/ years	Bonds
Sukuk	10 tahun/ years	5 - 10 tahun/ years	Sukuk
Euro			Euro
Obligasi	12 tahun/ years	12 tahun/ years	Bonds

Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

Securities measured at amortized cost are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif untuk efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 5,99% dan 7,08% per tahun pada tanggal 31 Desember 2025 dan 6,57% dan 7,02% per tahun pada tanggal 31 Desember 2024.

Weighted effective interest rate in these securities measured at amortized cost in Rupiah and foreign currencies on December 31, 2025 were 5.99% and 7.08% per annum and on December 31, 2024 were 6.57% and 7.02% per annum, respectively.

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	2025		2024		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah					Rupiah
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	50.818.162	BBB	33.506.328	BBB	Government of Republic of Indonesia
Perusahaan Lainnya					Other Companies
PT KB Finansia Multi Finance	401.536	AAA (idn)	109.196	AAA (idn)	PT KB Finansia Multi Finance
PT Bank Victoria International Tbk	147.803	idA-	-		PT Bank Victoria International Tbk
PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk	-		25.000	AA+ (idn)	PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	3.910.783		27.278.845		Bank Indonesia Rupiah Securities
Surat utang jangka menengah					Medium term notes
Badan Usaha Milik Negara					State owned enterprises
PT Barata Indonesia (Persero) Seri B	35.732		34.428		PT Barata Indonesia (Persero) Seri B
PT Barata Indonesia (Persero) Seri A	32.815		31.618		PT Barata Indonesia (Persero) Seri A
Wesel tagih					Export drafts
Perusahaan lainnya	-		2.203		Other companies
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA)					Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles (SiPA)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-		50.000		PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Jumlah Efek-efek - Rupiah	55.346.831		61.037.618		Total Securities - Rupiah
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Obligasi / Sukuk					Bonds / Sukuk
Pemerintah Republik Indonesia	1.179.960	BBB	1.121.864	BBB	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara					State-owned enterprises
PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	49.282	BBB	79.723	BBB	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)
Jumlah Efek-efek - Dolar Amerika Serikat	1.229.242		1.201.587		Total Securities - United States Dollar
Euro					Euro
Obligasi					Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	58.494	BBB	50.017	BBB	Government of Republic of Indonesia
Jumlah Efek-efek	56.634.567		62.289.222		Total Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)		(21)		Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	56.634.564		62.289.201		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Grup, yaitu Pefindo dan PT Fitch Ratings Indonesia.

Securities are rated by third parties that are not related to the Group, namely Pefindo and PT Fitch Ratings Indonesia.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri E ditujukan untuk biaya izin kepada Pemerintah dan telah jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2025.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri E were utilized to finance license fee to government and has been repaid on June 4, 2025.

Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi masing-masing memiliki nilai nominal Rp 6.040.189 juta dan Rp 6.231.273 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Biaya perolehan efek-efek pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 5.846.382 juta dan Rp 6.070.093 juta. Diskonto yang belum diamortisasi bersih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 123.713 juta dan Rp 172.068 juta.

Securities measured at amortized cost had a nominal value of Rp 6,040,189 million and Rp 6,231,273 million as of December 31, 2025 and 2024, respectively. Cost of securities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 5,846,382 million and Rp 6,070,093 million, respectively. Unamortized net discount as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 123,713 million and Rp 172,068 million, respectively.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi akibat peningkatan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI), setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan dan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 147.445 juta dan Rp 655.943 juta, yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain (Catatan 33).

Unrealized gain and loss from increase in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI), net of deferred income tax and provisions for impairment losses on December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 147,445 million and Rp 655,943 million, respectively, are recorded as other comprehensive income (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek yang dijadikan sebagai efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 23), adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, securities which serve as collateral for securities sold with agreements to repurchase (Note 23), are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi Pemerintah Indonesia	4.080.000	17.600.000	Indonesia Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	10.000	1.560.000	Bank Indonesia Rupiah Securities
Sukuk Negara	-	3.550.000	Government Sukuk
Jumlah	4.090.000	22.710.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdapat efek-efek PDSB yang dijadikan jaminan untuk Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA) yang dicatat sebagai Dana Syirkah Temporer dengan rincian sebagai berikut:

On December 31, 2025 and 2024, there were PDSB's securities used as collateral for the Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles (SiPA), which were recorded as Temporary Syirkah Funds with the following details:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Project Based Sukuk 032	300.000	56.000	Project Based Sukuk 032
Project Based Sukuk 029	300.000	-	Project Based Sukuk 029
Project Based Sukuk 030	150.000	108.000	Project Based Sukuk 030
Project Based Sukuk 040	90.000	-	Project Based Sukuk 040
Project Based Sukuk 037	60.300	-	Project Based Sukuk 037
Project Based Sukuk 017	-	450.000	Project Based Sukuk 017
Jumlah	900.300	614.000	Total

Sepanjang tahun 2025 dan 2024, terdapat beberapa efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah jatuh tempo dan dilunasi seluruhnya dengan nilai nominal sebagai berikut:

Along the year of 2025 and 2024, certain securities that are measured at amortized cost has matured and were settled with nominal value as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	30.976.777	5.107.714	Bank Indonesia Rupiah Securities
Obligasi Pemerintah Indonesia	900.000	442.614	Indonesia Government Bonds
Sukuk Bank Indonesia	220.905	-	Bank Indonesia Sukuk
Obligasi lainnya	33.120	198.188	Other bonds
Sukuk Lainnya	25.000	-	Other Sukuk
Sukuk Negara	-	639.660	Government Sukuk
Jumlah	32.155.802	6.388.176	Total

Nilai tercatat dari efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The net carrying amount of securities measured securities at amortized cost is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Efek-efek	5.916.476	6.059.205	Securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 20)	48.387	68.171	Accrued interest receivables (Note 20)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(21)	Allowance for impairment losses
Jumlah	5.964.860	6.127.355	Total

Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Recapitalization Government Bonds

Rincian obligasi rekapitalisasi pemerintah beserta tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga adalah sebagai berikut:

The details of recapitalization government bonds along with maturity date and interest payment frequency are as follows:

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				
Bank				
Fixed Rate (FR)/Fixed Rate Bonds				
FR 0087	15 Februari/February 15, 2031	Semesteran/Semi annually	7.028.371	7.902.197
FR 0103	15 Juli/ July 15, 2035	Semesteran/Semi annually	6.846.318	133.737
FR 0086	15 April/April 15, 2026	Semesteran/Semi annually	5.221.858	7.847.559
FR 0106	15 Agustus/ August 15, 2040	Semesteran/Semi annually	5.128.236	-
FR 0100	15 Februari/ February 15, 2034	Semesteran/Semi annually	4.730.441	379.036
FR 0096	15 Februari/ February 15, 2033	Semesteran/Semi annually	2.320.185	277.792
FR 0098	15 Juni/June 15, 2038	Semesteran/Semi annually	1.822.362	359.879
FR 0090	15 April/April 15, 2027	Semesteran/Semi annually	1.811.186	3.152.583
FR 0072	15 Mei/ May 15, 2036	Semesteran/Semi annually	1.788.008	7.593
FR 0068	15 Maret/ March 15, 2034	Semesteran/Semi annually	1.749.264	-
FR 0088	15 Juni/ June 15, 2036	Semesteran/Semi annually	1.156.386	469
FR 0091	15 April/April 15, 2032	Semesteran/Semi annually	1.075.977	10.853
FR 0083	15 April/April 15, 2040	Semesteran/Semi annually	768.236	300.513
FR 0079	15 April/ April 15, 2039	Semesteran/Semi annually	673.325	-
FR 0045	15 Mei/May 15, 2037	Semesteran/Semi annually	544.938	544.665
FR 0075	15 Mei/ May 15, 2038	Semesteran/Semi annually	490.919	20.555
FR 0093	15 Juli/ July 15, 2037	Semesteran/Semi annually	455.479	951
FR 0058	15 Juni/ June 15, 2032	Semesteran/Semi annually	452.952	-
FR 0065	15 Mei/May 15, 2033	Semesteran/Semi annually	417.702	48.121
FR 0074	15 Agustus/ August, 15, 2032	Semesteran/Semi annually	371.979	10.218
FR 0062	15 April/April 15, 2042	Semesteran/Semi annually	313.094	311.539
FR 0108	15 April/ April 15, 2036	Semesteran/Semi annually	277.641	-
FR 0080	15 Juni/June 15, 2035	Semesteran/Semi annually	241.340	51.692
FR 0050	15 Juli/ July 15, 2038	Semesteran/Semi annually	235.789	-
FR 0082	15 September/ September 15, 2030	Semesteran/Semi annually	171.534	105.442
FR 0047	15 Februari/ February 15, 2028	Semesteran/Semi annually	100.216	102.800
FR 0107	15 Agustus/ August 15, 2045	Semesteran/Semi annually	66.817	-
FR 0109	15 Maret/ March 15, 2031	Semesteran/Semi annually	31.110	-
FR 0104	15 Juli/ July 15, 2030	Semesteran/Semi annually	28.856	34.374
FR 0101	15 April/ April 15, 2029	Semesteran/Semi annually	8.368	537.928
FR 0105	15 Juli/ July 15, 2064	Semesteran/Semi annually	5.078	-
FR 0092	15 Juni/June 15, 2042	Semesteran/Semi annually	3.176	1.396
FR 0097	15 Juni/June 15, 2043	Semesteran/Semi annually	2.972	132.378
FR 0102	15 Juli/ July 15, 2054	Semesteran/Semi annually	2.880	12.372
FR 0089	15 Agustus/August 15, 2051	Semesteran/Semi annually	2.580	82.393
FR 0064	15 Mei/ May 15, 2028	Semesteran/Semi annually	204	-
FR 0081	15 Juni/June 15, 2025	Semesteran/Semi annually	-	1.119.245
FR 0040	15 September/September 15, 2025	Semesteran/Semi annually	-	603.861
FR 0095	15 Agustus/August 15, 2028	Semesteran/Semi annually	-	321.380
FR 0059	15 Mei/May 15, 2027	Semesteran/Semi annually	-	37.838
FR 0073	15 Mei/ May 15, 2031	Semesteran/Semi annually	-	16.278
FR 0076	15 Mei/ May 15, 2048	Semesteran/Semi annually	-	3.369

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				
Bank				
Obligasi Ritel Indonesia (ORI)/ Indonesia Retail Bonds				
ORI 027 T3	15 Februari/ February 15, 2028	Bulanan/Monthly	1.690	-
ORI 023 T6	15 Juli/ July 15, 2029	Bulanan/Monthly	1.297	-
ORI 026 T3	15 Oktober/ October 15, 2027	Bulanan/Monthly	833	-
ORI 026 T6	15 Oktober/ October 15, 2030	Bulanan/Monthly	364	-
ORI 027 T6	15 Februari/ February 15, 2031	Bulanan/Monthly	156	-
ORI 024 T6	15 Oktober/ October 15, 2029	Bulanan/Monthly	102	-
ORI 025 T3	15 Februari/ February 15, 2027	Bulanan/Monthly	91	3.312
ORI 023 T3	15 Juli/ July 15, 2026	Bulanan/Monthly	64	242
ORI 028 T3	15 Oktober/ October 15, 2028	Bulanan/Monthly	4	-
ORI 024 T3	15 Oktober/ October 15, 2026	Bulanan/Monthly	-	1.348
ORI 022	15 Oktober/ October 15, 2025	Bulanan/Monthly	-	35
ORI 025 T6	15 Februari/ February 15, 2030	Bulanan/Monthly	-	5
Project Based Sukuk (PBS)/ Project Based Sukuk (PBS)				
PBS 034	15 Juni/ June 15, 2039	Semesteran/Semi annually	1.367.162	-
PBS 028	15 Oktober/October 15, 2046	Semesteran/Semi annually	347.955	348.003
PBS 040	15 November/ November 15, 2030	Semesteran/Semi annually	240.950	-
PBS 037	15 Maret/ March 15, 2036	Semesteran/Semi annually	64.123	4.575
PBS 033	15 Juni/ June 15, 2047	Semesteran/Semi annually	3.266	660.493
PBS 038	15 Desember/ December 15, 2049	Semesteran/Semi annually	2.140	1.282.507
PBS 030	15 Juli/ July 15, 2028	Semesteran/Semi annually	2.032	9.653
PBS 005	15 April/ April 15, 2043	Semesteran/Semi annually	1.527	-
PBS 032	15 Juli/July 15, 2026	Semesteran/Semi annually	1.503	2.799.611
PBS 017	15 Oktober/October 15, 2025	Semesteran/Semi annually	-	808.576
PBS 003	15 Januari/ January 15,2027	Semesteran/Semi annually	-	306.165
PBS 004	15 Februari/ February 15, 2037	Semesteran/Semi annually	-	254.545
PBS 036	15 Agustus/ August 15, 2025	Semesteran/Semi annually	-	251.490
Sukuk Ritel (SRI)/ Retail Sukuk				
SR 020 T3	10 Maret/ March 10, 2027	Bulanan/Monthly	2.077	-
SR 022 T3	10 Juni/ June 10, 2028	Bulanan/Monthly	1.886	-
SR 021 T3	10 September/ September 10, 2027	Bulanan/Monthly	1.449	409
SR 023 T3	10 Oktober/ October 10, 2028	Bulanan/Monthly	1.009	-
SR 018 T3	10 Maret/ March 10, 2026	Bulanan/Monthly	703	4.138
SR 020 T5	10 Maret/ March 10, 2029	Bulanan/Monthly	31	-
SR 016	10 Maret/ March 10, 2025	Bulanan/Monthly	-	864
SR 019 T5	10 September/ September 10, 2028	Bulanan/Monthly	-	588
SR 017	10 September/ September 10, 2025	Bulanan/Monthly	-	99
SR 019 T3	10 September/ September 10, 2026	Bulanan/Monthly	-	14
SR 019 T3				
Sub jumlah/Subtotal			48.388.191	31.207.678
Entitas anak/Subsidiaries				
Project Based Sukuk (PBS)/ Project Based Sukuk (PBS)				
PBS 029	15 Maret/March 15, 2034	Semesteran/Semi annually	1.351.413	1.310.003
PBS 032	15 Juli/July 15, 2026	Semesteran/Semi annually	452.475	437.175
PBS 030	15 Juli/July 15, 2028	Semesteran/Semi annually	284.591	215.802
PBS 034	15 Juni/ June 15, 2039	Semesteran/Semi annually	128.026	-
PBS 040	15 November/ November 15, 2030	Semesteran/Semi annually	87.885	-
PBS 037	15 Maret/ March 15, 2036	Semesteran/Semi annually	86.230	-
PBS 003	15 Januari/January 15, 2027	Semesteran/Semi annually	20.022	20.044
PBS 004	15 Februari/February 15, 2037	Semesteran/Semi annually	19.329	19.269
PBS 017	15 Oktober/October 15, 2025	Semesteran/Semi annually	-	296.357
Sub jumlah/Subtotal			2.429.971	2.298.650
Jumlah Rupiah/Total Rupiah			50.818.162	33.506.328

Nama Efek/Securities Name	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Frekuensi Pembayaran Bunga/Interest Payment Frequency	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million
Valuta asing/Foreign currencies				
Bank				
Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar				
Republic of Indonesia Bonds (ROI)/ Republic of Indonesia Bonds (ROI)				
ROI 121035 8,5 REGS	12 Oktober/October 12, 2035	Semesteran/Semi annually	349.419	337.223
ROI 120331 1,85	12 Maret/March 12, 2031	Semesteran/Semi annually	253.603	227.760
ROI 170237 6,625 REGS	17 Februari/February 17, 2037	Semesteran/Semi annually	229.465	220.388
ROI 170138 7,75 REGS	17 Januari/January 17, 2038	Semesteran/Semi annually	96.807	93.291
ROI 120371 3,35	12 Maret/March 12, 2071	Semesteran/Semi annually	541	500
ROI 200927 4,15	20 September/ September 20, 2027	Semesteran/Semi annually	-	473
Republic of Indonesia Bonds Sukuk (ROI)/ Republic of Indonesia Bonds Sukuk (ROI)				
ROI SUKUK 290327 4,15 REGS	29 Maret/March 29, 2027	Semesteran/Semi annually	166.750	160.950
ROI SUKUK 290326 4,55 REGS	29 Maret/March 29, 2026	Semesteran/Semi annually	83.375	80.475
ROI SUKUK 020729 5.1 REGS	2 Juli/ July 2, 2029	Semesteran/Semi annually	-	804
Jumlah Dolar Amerika Serikat/Total United Stated Dollar			1.179.960	1.121.864
Euro/Euro				
Republic of Indonesia Bonds (ROI)/ Republic of Indonesia Bonds (ROI)				
ROI 140628 3,75 REGS	14 Juni/June 14, 2028	Tahunan/Annually	58.494	50.017
Jumlah Valuta asing/Total Foreign currencies			1.238.454	1.171.881
Jumlah/Total			52.056.616	34.678.209

Sukuk negara yang dimiliki Bank dan entitas anak ditujukan untuk membiayai infrastruktur dan kegiatan APBN.

Government sukuk owned by Bank and subsidiaries were utilized to finance infrastructures and APBN's activity.

Wesel Tagih

Rincian wesel tagih adalah sebagai berikut:

Export Drafts

Export drafts are as follows:

	Suku bunga/ Interest rate	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,00%	3 Maret/ March 3, 2025	497	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,00%	7 April/ April 7, 2025	493	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,00%	28 April/ April 28, 2025	491	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,00%	10 Juni/ June 10, 2025	486	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,00%	10 Maret/ March 10, 2025	192	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,00%	11 Februari/ February 11, 2025	44	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah			2.203	Total

Seluruh transaksi wesel tagih pada tanggal 31 Desember 2024 berasal dari transaksi usaha dan sebesar nihil pada 31 Desember 2025.

All export drafts as of December 31, 2024 are from business transaction and nil as of December 31, 2025.

Mutasi nilai tercatat efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount on securities measured at amortized cost are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.688.733	-	-	370.472	6.059.205	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	41.589	-	-	184	41.773	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	3.081.190	-	-	128.026	3.209.216	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.343.718)	-	-	(50.000)	(3.393.718)	Financial asset derecognized
Total penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(220.939)	-	-	78.210	(142.729)	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	5.467.794	-	-	448.682	5.916.476	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.710.693	-	-	320.287	7.030.980	Balance at the beginning of the year
Perubahan jumlah tercatat bruto	35.660	-	-	185	35.845	Changes in gross carrying amount
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2.382.882	-	-	50.000	2.432.882	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.440.502)	-	-	-	(3.440.502)	Financial asset derecognized
Total penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(1.021.960)	-	-	50.185	(971.775)	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	5.688.733	-	-	370.472	6.059.205	Balance at the end of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities measured at amortized cost are as follows:

	2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	21	-	-	-	21	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	-	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(18)	-	-	-	(18)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(18)	-	-	-	(18)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	3	-	-	-	3	Balance at the end of the year

	31 Desember/ December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	39	-	-	-	39	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	(4)	-	-	-	(4)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	-	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(14)	-	-	-	(14)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan **)	(18)	-	-	-	(18)	Total deductions for the current year **)
Saldo akhir tahun	21	-	-	-	21	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 and PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the possible losses.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2025 berkisar antara 2 hari sampai 188 hari dan pada tanggal 31 Desember 2024 berkisar antara 2 hari sampai 370 hari.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the terms of the contracts, the Bank's derivative instruments have terms range 2 days to 188 days as of December 31, 2025 and 2 days to 370 days as of December 31, 2024.

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak berjangka mata uang asing	1.824.827	1.542.935	14.415	8.106	Currency forward contract
Swap	2.262.982	2.567.950	11.181	17.816	Swap
Jumlah	4.087.809	4.110.885	25.596	25.922	Total

	2024				
	Jumlah nosional/ Notional amount		Nilai wajar/ Fair value		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Kontrak berjangka mata uang asing	1.682.683	1.210.784	14.653	11.988	Currency forward contract
Swap	1.994.170	2.513.452	25.357	31.320	Swap
Jumlah	3.676.853	3.724.236	40.010	43.308	Total

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 adalah dalam mata uang Rupiah, Yuan China, Dolar Singapura, dan Dolar Amerika Serikat dan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah dalam mata uang Rupiah dan Dolar Singapura.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah keuntungan dan kerugian atas tagihan dan liabilitas derivatif yang diakui dalam laba rugi dalam akun "pendapatan transaksi valuta asing - bersih" masing-masing sebesar Rp 51.319 juta dan Rp 59.469 juta.

The derivative receivables and payables are denominated in Rupiah, Chinese Yuan, Singapore Dollar, and United States Dollar as of December 31, 2025 and Rupiah and Singapore Dollar as of December 31, 2024.

As December 31, 2025 and 2024, the amount of gain or loss on derivative receivables and payables recognized in profit or loss under "gain on foreign exchange transactions - net" amounted to Rp 51,319 million and Rp 59,469 million, respectively.

11. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

11. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL – THIRD PARTIES

The details of securities purchased with agreements to resell are as follows:

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2025 Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	2025 Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	2025 Nilai tercatat/ Carrying value
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank							
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	31 Desember/ December 31, 2025	7 Januari/ January 7, 2026	3.855.760	3.080	3.852.680
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/ days	31 Desember/ December 31, 2025	14 Januari/ January 14, 2026	976.252	1.707	974.545
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	31 hari/ days	30 Desember/ December 30, 2025	30 Januari/ January 30, 2026	962.254	3.782	958.472
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	30 Desember/ December 30, 2025	13 Januari/ January 13, 2026	956.936	1.513	955.423
PT Bank DBS Indonesia	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	30 Desember/ December 30, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	508.663	339	508.324
PT Bank Nationalnobu Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	8 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	477.900	325	477.575
PT Bank Nationalnobu Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	8 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	297.491	203	297.288
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	5 Januari/ January 5, 2026	295.738	160	295.578
PT Bank Nationalnobu Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	8 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	197.879	134	197.745
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/ days	24 Desember/ December 24, 2025	7 Januari/ January 7, 2026	19.264	15	19.249
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	19 Desember/ December 19, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	9.766	1	9.765
Jumlah Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell							8.546.644
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses							(4.386)
Jumlah Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Bersih/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell - Net							8.542.258

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2024 Nilai penjualan kembali/ Resale amount	2024 Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income	2024 Nilai tercatat/ Carrying value
					Rp Million	Rp Million	Rp Million
Bank							
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	19 Desember/ December 19, 2024	2 Januari/ January 2, 2025	951.734	169	951.565
PT Bank DBS Indonesia	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	29 hari/ days	9 Desember/ December 9, 2024	7 Januari/ January 7, 2025	48.778	53	48.725
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	31 Desember/ December 31, 2024	14 Januari/ January 14, 2025	47.720	110	47.610
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	24 Desember/ December 24, 2024	7 Januari/ January 7, 2025	47.618	51	47.567
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell							1.095.467
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses							(693)
Jumlah Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Bersih/ Total Securities Purchased with Agreements to Resell - Net							1.094.774

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

Suku bunga efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berkisar antara 4,70% - 4,90% dan 6,25% - 6,60% pada 31 Desember 2025 dan 2024.

All securities purchased with agreements to resell are located in Jakarta.

Interest rate of securities purchased with agreements to resell are ranged between 4.70% - 4.90% and 6.25% - 6.60% on December 31, 2025 and 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai wajar efek yang dijadikan sebagai jaminan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, adalah Obligasi Pemerintah Indonesia sebesar Rp 6.997.040 juta dan Rp 1.153.143 juta dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia sebesar Rp 1.939.407 juta dan nihil.

As of December 31, 2025 and 2024, the fair value of securities used to secure the securities purchased with agreements to resell are Indonesian Government Bonds amounted to Rp 6,997,040 million and Rp 1,153,143 million and Bank Indonesia Rupiah Securities amounted to Rp 1,939,407 million and nil.

Mutasi nilai tercatat untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The changes in net carrying amount of securities purchased with agreement to resell are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.095.467	-	-	1.095.467	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	8.546.644	-	-	8.546.644	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.095.467)	-	-	(1.095.467)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	7.451.177	-	-	7.451.177	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	8.546.644	-	-	8.546.644	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	4.827.120	-	-	4.827.120	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.095.467	-	-	1.095.467	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.827.120)	-	-	(4.827.120)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(3.731.653)	-	-	(3.731.653)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	1.095.467	-	-	1.095.467	Balance at the end of the year

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance of impairment losses of securities purchased with agreement to resell as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	693	-	-	693	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	4.386	-	-	4.386	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(693)	-	-	(693)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	3.693	-	-	3.693	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	4.386	-	-	4.386	Balance at the end of the year

	31 Desember/ December 31, 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	329	-	-	329	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	693	-	-	693	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(329)	-	-	(329)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	364	-	-	364	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	693	-	-	693	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities purchased with agreement to resell.

12. KREDIT

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

12. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman / a. By Type of Loan

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Kredit modal kerja	43.728.329	40.509.654	Working capital loans
Kredit investasi	28.554.081	30.670.652	Investment loans
Kredit konsumsi	25.841.039	29.159.091	Consumer loans
Pinjaman rekening koran	25.552.723	23.941.439	Demand loans
Pembiayaan bersama	6.543.287	9.505.350	Syndicated loans
Pinjaman karyawan	49.575	54.937	Employee loans
Jumlah - Rupiah	130.269.034	133.841.123	Total - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Kredit modal kerja	3.132.234	2.836.089	Working capital loans
Kredit investasi	2.345.768	2.498.028	Investment loans
Pembiayaan bersama	681.870	726.183	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	35.830	35.440	Demand loans
Jumlah - Valuta asing	6.195.702	6.095.740	Total - Foreign currencies
Jumlah	136.464.736	139.936.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.366.520)	(7.431.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	130.098.216	132.505.581	Total Loans - Net

b. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

b. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 tahun	38.125.608	31.618.688	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	10.400.187	14.256.009	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	27.854.527	31.458.264	> 2 - 5 years
> 5 tahun	60.084.414	62.603.902	> 5 years
Jumlah	136.464.736	139.936.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.366.520)	(7.431.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	130.098.216	132.505.581	Total Loans - Net

c. Berdasarkan *Staging* PSAK 109

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk periode yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024:

c. By PSAK 109 Staging

Following are the changes in the carrying value of loans and receivables/ sharia financing with the classification of amortized cost based on the stage for the period ended December 31, 2025 and 2024:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan diamortisasi						**Amortized cost**
Saldo awal tahun	116.057.299	3.863.633	8.193.896	11.822.035	139.936.863	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	1.023.120	(665.693)	(357.427)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.590.882)	1.601.389	(10.507)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(896.695)	(1.088.943)	1.985.638	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	114.592.842	3.710.386	9.811.600	11.822.035	139.936.863	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih	(10.813.207)	(71.361)	(273.829)	927.925	(10.230.472)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	20.381.829	121.082	563.186	6.577.392	27.643.489	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(12.743.021)	(475.778)	(2.114.854)	(5.551.491)	(20.885.144)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	(3.174.399)	(426.057)	(1.825.497)	1.953.826	(3.472.127)	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	111.418.443	3.284.329	7.986.103	13.775.861	136.464.736	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan diamortisasi						**Amortized cost**
Saldo awal tahun	119.878.737	965.772	7.239.895	11.616.737	139.701.141	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	179.935	(150.584)	(29.351)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(2.971.961)	2.989.729	(17.768)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.432.629)	(348.431)	3.781.060	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	113.654.082	3.456.486	10.973.836	11.616.737	139.701.141	Balance after transfer
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih	(11.927.592)	(195.576)	138.938	(1.343.944)	(13.328.174)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan	29.450.412	794.698	27.292	4.420.578	34.692.980	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15.119.603)	(191.975)	(2.946.170)	(2.871.336)	(21.129.084)	Financial assets derecognized
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	2.403.217	407.147	(2.779.940)	205.298	235.722	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	116.057.299	3.863.633	8.193.896	11.822.035	139.936.863	Balance at the end of the year

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

Other major information on loans are as follows:

1) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tingkat bunga efektif rata-rata untuk kredit adalah sebagai berikut:

1) As of December 31, 2025 and 2024, the average effective annual interest rates for loans are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	9,04%	9,20%	Rupiah
Valuta asing	5,47%	5,67%	Foreign currency

2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses which may arise from uncollectible loans.

3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang, rekening koran dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.

3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving, demand and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.

4) Kredit, selain kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi, dalam Rupiah berjangka waktu 9 hari sampai 29 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 6 bulan sampai 9 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 5 sampai dengan 15 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu 3 sampai dengan 8 tahun.

4) Loans, other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 9 days to 29 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 6 months to 9 years. Syndicated loans have terms of 5 to 15 years for Rupiah and 3 to 8 years for foreign currencies.

5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 1,33% - 21,58% pada tanggal 31 Desember 2025 dan berkisar antara 3,84% - 37,37% pada tanggal 31 Desember 2024.

5) The Bank's participation as a member in syndicated loans range from 1.33% - 21.58% as of December 31, 2025 and from 3.84% - 37.37% as of December 31, 2024.

6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.

6) Employee loans represent interest bearing loans for purchase of cars, houses and other necessities. The maturity periods range from 1 to 10 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary.

7) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank mengakui langsung dalam laba rugi, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 576 juta dan Rp 376 juta.

7) As of December 31, 2025 and 2024, the Bank recognizes directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 576 million and Rp 376 million, respectively.

8) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 913.643 juta dan Rp 909.825 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 323.219 juta dan Rp 370.936 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

   Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 88.666 juta dan Rp 64.124 juta telah melewati jatuh tempo, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 185.720 juta dan Rp 175.961 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

   Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi sebesar Rp 469.251 juta dan Rp 64.125 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 320.152 juta dan Rp 196.395 juta mengalami penurunan nilai secara individu pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

8) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 913,643 million and Rp 909,825 million net of allowance for impairment losses of Rp 323,219 million and Rp 370,936 million as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

   Loans to related parties amounted to Rp 88,666 million and Rp 64,124 million are past due, net of allowance for impairment losses of Rp 185,720 million and Rp 175,961 million as of December 31, 2025 and 2024.

   Loans to related parties are Rp 469,251 million and Rp 64,125 million net of allowance of impairment losses of Rp 320,152 million and Rp 196,395 million are individually impaired as of December 31, 2025 and 2024.

9) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Grup.

9) As of December 31, 2025 and 2024, there are no loans pledged as collateral to the Group.

10) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kredit yang disalurkan dengan sistem *joint financing* melalui CFI, berupa kredit kendaraan bermotor dan mobil sebesar Rp 886.523 juta dan Rp 2.038.186 juta.

10) As of December 31, 2025 and 2024, loans channeled through joint financing system with CFI to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 886,523 million and Rp 2,038,186 million, respectively.

11) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

11) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kredit	136.464.736	139.936.863	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 20)	590.714	614.044	Accrued interest receivables (Note 20)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.366.520)	(7.431.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah	130.688.930	133.119.625	Total

12) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

12) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	927.643	931.082	5.353.194	219.363	7.431.282	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	408.367	(188.121)	(220.246)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(40.425)	46.855	(6.430)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(18.776)	(318.707)	337.483	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	1.276.809	471.109	5.464.001	219.363	7.431.282	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	(638.594)	303.833	1.155.972	(3.188)	818.023	Remeasurement of the allowance for the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan	82.507	64.711	160.979	62.476	370.673	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(114.046)	(69.845)	(1.938.493)	(131.074)	(2.253.458)	Financial assets derecognized
Total penambahan (pengurangan) tahun berjalan **)	(670.133)	298.699	(621.542)	(71.786)	(1.064.762)	Total additions (deductions) for the current year **)
Saldo akhir tahun	606.676	769.808	4.842.459	147.577	6.366.520	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 and PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	3.049.851	194.808	4.714.369	243.840	8.202.868	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	49.798	(30.721)	(19.077)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(360.416)	368.784	(8.368)	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(1.554.523)	(66.580)	1.621.103	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	1.184.710	466.291	6.308.027	243.840	8.202.868	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	(322.967)	247.620	1.279.940	31.242	1.235.835	Remeasurement of the allowance for the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan	205.180	257.689	18.397	42.532	523.798	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(139.280)	(40.518)	(2.253.170)	(98.251)	(2.531.219)	Financial assets derecognized
Total penambahan (pengurangan) tahun berjalan **)	(257.067)	464.791	(954.833)	(24.477)	(771.586)	Total additions (deductions) for the current year**)
Saldo akhir tahun	927.643	931.082	5.353.194	219.363	7.431.282	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 and PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

13) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

13) The changes in the loans written off are as follows:

	2025			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	11.106.240	1.031.271	12.137.511	Balance at the beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	1.717.691	-	1.717.691	Additions during the year
Hapus tagih	(285.030)	(56.164)	(341.194)	Write-off
Penerimaan kembali	(569.930)	(6.670)	(576.600)	Recovery
Selisih kurs	-	37.163	37.163	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	11.968.971	1.005.600	12.974.571	Balance at the end of the year

	2024			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	10.381.448	1.060.713	11.442.161	Balance at the beginning of the year
Penambahan dalam tahun berjalan	1.665.177	-	1.665.177	Additions during the year
Hapus tagih	(235.657)	(69.802)	(305.459)	Write-off
Penerimaan kembali	(704.728)	(7.726)	(712.454)	Recovery
Selisih kurs	-	48.086	48.086	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	11.106.240	1.031.271	12.137.511	Balance at the end of the year

Kredit yang dihapus buku dicatat dalam rekening administratif. Grup terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapus buku tersebut.

Loans written-off is recorded in administrative account. The Group continuously collect those written-off loans.

13. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN TAGIHAN ANJAK PIUTANG

13. FINANCE LEASE RECEIVABLES AND FACTORING RECEIVABLES

a. Piutang Sewa Pembiayaan

a. Finance Lease Receivables

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)*.

Finance lease receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group is exposed to fair value interest rate risk.

Piutang sewa pembiayaan berasal dari CFI pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan perincian sebagai berikut:

Finance lease receivables are entered into by CFI as of December 31, 2025 and 2024 with details as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan - bruto	782.522	674.694	Finance lease receivables - gross
Nilai sisa	395.562	341.035	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(82.448)	(71.478)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(395.562)	(341.035)	Security deposits
Jumlah	700.074	603.216	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.733)	(14.953)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	684.341	588.263	Total - net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	12,26%	12,69%	Rupiah

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan *stage*:

Finance lease receivables as of December 31, 2025 and 2024 based on stages:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	555.422	27.347	20.447	603.216	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	12.761	(12.761)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(36.309)	36.309	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.027)	(6.567)	9.594	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	528.847	44.328	30.041	603.216	Balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	528.426	-	-	528.426	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(396.489)	(23.720)	(10.597)	(430.806)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(762)	(762)	Writte-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	131.937	(23.720)	(11.359)	96.858	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	660.784	20.608	18.682	700.074	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	487.752	40.719	962	529.433	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	9.703	(9.703)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(32.562)	32.562	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(7.248)	(16.787)	24.035	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	457.645	46.791	24.997	529.433	Balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	451.494	-	-	451.494	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(353.717)	(19.444)	(2.554)	(375.715)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(1.996)	(1.996)	Writte-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	97.777	(19.444)	(4.550)	73.783	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	555.422	27.347	20.447	603.216	Balance at the end of the year

Jumlah piutang sewa pembiayaan bruto (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total gross financial lease receivable (before unearned lease income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

a. Berdasarkan aset pembiayaan

a. Based on underlying asset type

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Alat berat	709.706	618.668	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	62.842	43.230	Vehicle
Mesin	9.974	11.249	Machine
Lainnya	-	1.547	Others
Jumlah	782.522	674.694	Total

b. Berdasarkan tujuan pembiayaan

b. Based on the purpose of financing

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Investasi	782.522	674.694	Investment
Jumlah	782.522	674.694	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/Present value of minimum lease payments		
	2025	2024	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan					**Lease installments**
Sampai dengan satu tahun	452.368	397.833	394.277	346.895	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	330.154	276.861	305.797	256.321	More than one year up to five years
Sub jumlah	782.522	674.694	700.074	603.216	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui					**Unearned finance lease income**
Sampai dengan satu tahun	(58.091)	(50.938)	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(24.357)	(20.540)	-	-	More than one year up to five years
Sub jumlah	(82.448)	(71.478)	-	-	Subtotal
Jumlah	700.074	603.216	700.074	603.216	Total

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 1 – 13 tahun dengan mayoritas pembiayaan ditenor 3 tahun.

The range of financing terms is 1 – 13 years with majority tenor of within 3 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan pembelian piutang sewa pembiayaan, dibebankan kepada debitur.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connection with finance lease receivables origination are charged directly to consumers.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	460	135	14.358	14.953	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	28	(28)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(57)	57	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(7)	(70)	77	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	424	94	14.435	14.953	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	784	476	180	1.440	Remeasurement of the net allowance for the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	704	-	-	704	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(32)	(34)	(536)	(602)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(762)	(762)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	1.456	442	(1.118)	780	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	1.880	536	13.317	15.733	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	521	306	126	953	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	164	(164)	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(31)	31	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(1.522)	(486)	2.008	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	(868)	(313)	2.134	953	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	1.355	474	14.220	16.049	Remeasurement of the net allowance for the impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	448	-	-	448	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(475)	(26)	-	(501)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(1.996)	(1.996)	Write-offs
Jumlah penambahan tahun berjalan	1.328	448	12.224	14.000	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	460	135	14.358	14.953	Balance at the end of the year

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk tanah dan bangunan dijamin dengan objek yang dibiayai CFI dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Piutang sewa pembiayaan untuk tongkang dan tug boat diikat dengan akta fidusia (grosse akta) dari barang-barang yang dibiayakan sedangkan piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin produksi dan peralatan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Some finance lease receivables are secured by motor vehicles and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle. Finance lease receivable related to land and buildings are secured by the object financed by CFI and document of ownership in the form of Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB). Finance lease receivables related to barges and tug boats are tied with fiduciary certificate (certificate grosse) of the financed items, while finance lease receivables related to heavy equipment, production machinery and equipment are secured by financed items.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari debitur adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses and collateral received from debtors are adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible finance lease receivables.

Tidak terdapat perubahan teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang sewa pembiayaan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CFI menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimilliki sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 25). Jumlah piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 22.644 juta dan Rp 10.779 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Finance lease receivables are used as collateral for loans received by CFI as of December 31, 2025 and 2024 (Note 25). Total finance lease receivables pledged as collateral amounted to Rp 22,644 million and Rp 10,779 million as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Pihak penerima jaminan adalah pemegang surat berharga yang diterbitkan dan bank-bank pemberi pinjaman yang diterima.

The recipient of the guarantee are securities holder and counterparty banks of loans received.

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 5.874 juta dan Rp 29.417 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total restructured finance lease receivables as of December 31, 2025 and 2024, amounted to Rp 5,874 million and Rp 29,417 million, respectively.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

At the inception of finance lease contract, the lessee rendered security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

b. Tagihan Anjak Piutang

b. Factoring Receivables

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga CFI terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

The factoring receivable are arranged at fixed interest rates, thus exposing CFI to fair value interest rate risk.

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 *) Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan anjak piutang kontraktual	75.000	75.000	**Factoring receivable contractual**
Pendapatan anjak piutang belum diakui	-	-	Unearned factoring income
Jumlah	75.000	75.000	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.951)	(30.951)	Allowance for impairment losses
Bersih	44.049	44.049	Net
Tagihan anjak piutang dalam proses penyelesaian	287.952	287.884	**Factoring receivable in settlement process**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.375)	(62.393)	Allowance for impairment losses
Bersih	224.577	225.491	Net
Total tagihan piutang	268.626	269.540	Total factoring receivable
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	20,00%	20,00%	Average annual effective interest rate

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

*) As reclassified (Note 59)

Tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak mengalami perubahan saldo berdasarkan *stage*.

There is no changes based on stages in factoring receivables as of December 31, 2025 and 2024.

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Anjak piutang kontraktual					**Factoring receivables contractual**
Saldo awal tahun	-	-	75.000	75.000	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying amount
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been repaid
Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	Foreclosed properties
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	-	-	-	-	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	-	-	75.000	75.000	Balance at the end of the year

	2024 *)				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Anjak piutang kontraktual					**Factoring receivables contractual**
Saldo awal tahun	-	-	75.000	75.000	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying amount
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been repaid
Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	Foreclosed properties
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	-	-	-	-	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	-	-	75.000	75.000	Balance at the end of the year

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan pembiayaan modal kerja dan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 tahun.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Tagihan anjak piutang dalam proses penyelesaian dicatat ketika jaminan tambahan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban debitur setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian anjak piutang dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok tagihan anjak piutang termasuk biaya yang dikeluarkan sehubungan eksekusi jaminan tambahan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar.

*) As reclassified (Note 59)

All of the Company's factoring receivable are financing working capital and in Indonesian Rupiah.

The term of factoring receivable based on the agreements are 1 year.

Factoring receivable have additional collateral in the form of land and buildings.

Factoring receivables in the settlement process are recorded when additional collateral can be used to fulfill the debtor's obligations after going through the process stipulated in the factoring agreement and are stated based on net realizable value, namely the carrying amount or principal of the factoring receivables including costs incurred in connection with the execution of additional collateral less the provision for decline in market value.

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Cadangan kerugian penurunan nilai anjak piutang kontraktual					**Allowance for impairment losses factoring receivables contractual**
Saldo awal tahun	-	-	30.951	30.951	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying amount
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	-	-	-	-	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	-	-	30.951	30.951	Balance at the end of the year

	2024 *)				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Cadangan kerugian penurunan nilai anjak piutang kontraktual					**Allowance for impairment losses factoring receivables contractual**
Saldo awal tahun	-	-	30.951	30.951	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat nilai tercatat	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying amount
Aset keuangan yang dilunasi	-	-	-	-	Financial assets has been repaid
Penghapusan	-	-	-	-	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	-	-	-	-	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	-	-	30.951	30.951	Balance at the end of the year

Anjak piutang dalam proses penyelesaian masuk dalam tahap 3 dan tidak terdapat transfer antar tahap selama tahun 2025 dan 2024. Perubahan selama tahun berjalan dikarenakan pengukuran kembali nilai tercatat dan pengukuran kembali cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Factoring in the settlement process is in stage 3 and there are no transfers between stages during 2025 and 2024. Changes during the year are due to remeasurement of the carrying value and remeasurement of the impairment loss allowance.

The management of the Group believes that allowance for impairment losses are adequate to cover the possible losses arising from uncollectible factoring receivable.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk).*

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh CFI dengan perincian sebagai berikut:

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group are exposed to fair value interest rate risk.

Consumer financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 are consumer financing receivables made by CFI with details as follows:

	2025	2024 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang pembiayaan konsumen kontraktual			**Consumer financing contractual**
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	9.760.339	10.737.279	Consumer financing receivables - gross
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(1.649.277)	(1.955.643)	Unearned consumer financing income
Jumlah	8.111.062	8.781.636	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171.305)	(215.888)	Allowance for impairment losses
Bersih	7.939.757	8.565.748	Net
Piutang pembiayaan konsumen dalam proses penyelesaian			**Consumer financing receivables in the settlement process**
Piutang pembiayaan konsumen dalam proses penyelesaian - bruto	34.159	46.752	Consumer financing receivables in the settlement process - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.908)	(10.936)	Allowance for impairment losses
Bersih	27.251	35.816	Net
Total piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.967.008	8.601.564	**Total consumer financing receivables - net**
Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun - Rupiah	17,35%	17,59%	Average effective interest rates per annum - Rupiah

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

*) As reclassified (Note 59)

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan *stage*:

Consumer financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 based on stages:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang pembiayaan konsumen kontraktual					**Consumer financing receivables contractual**
Saldo awal tahun	7.971.950	498.602	311.084	8.781.636	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	47.060	(44.898)	(2.162)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(379.270)	382.313	(3.043)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(521.059)	(195.616)	716.675	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	7.118.681	640.401	1.022.554	8.781.636	Balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.302.848	-	-	4.302.848	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(3.967.897)	(191.666)	(285.951)	(4.445.514)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(527.908)	(527.908)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	334.951	(191.666)	(813.859)	(670.574)	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	7.453.632	448.735	208.695	8.111.062	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang pembiayaan konsumen kontraktual					**Consumer financing receivables contractual**
Saldo awal tahun	7.958.794	424.456	231.243	8.614.493	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	55.787	(53.930)	(1.857)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(579.338)	580.092	(754)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(529.058)	(155.157)	684.215	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	6.906.185	795.461	912.847	8.614.493	Balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5.810.605	-	-	5.810.605	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(4.744.840)	(296.859)	(106.355)	(5.148.054)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(495.408)	(495.408)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	1.065.765	(296.859)	(601.763)	167.143	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	7.971.950	498.602	311.084	8.781.636	Balance at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pembiayaan bersama (*joint financing*) masing-masing sebesar Rp 109.739 juta dan Rp 255.946 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, allocation for joint financing amounted to Rp 109,739 million and Rp 255,946 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan konsumen termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 90.856 juta dan Rp 133.800 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, consumer financing receivable include transaction costs directly atributtable to the original consumer financing amounted to Rp 90,856 million and Rp 133,800 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang pembiayaan konsumen dalam proses penyelesaian dicatat ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan termasuk biaya yang dikeluarkan sehubungan penarikan kembali jaminan pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar.

As of December 31, 2025 and 2024, consumer financing receivables in the settlement process are recorded when collateral can be used to fulfill consumer obligations after going through the process stipulated in the financing agreement and are stated based on net realizable value, namely the carrying amount or principal of financing receivables including costs incurred in connection with the withdrawal of financing collateral less an allowance for decline in market value.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen bruto (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan tujuan pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total gross consumer finance receivable (before unearned income and allowance for impairment losses) based on the purpose of financing are as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Multi guna	6.696.213	7.956.930	Multi purpose
Investasi	2.497.362	2.415.358	Investment
Modal kerja	600.923	411.743	Working capital
Jumlah	9.794.498	10.784.031	Total

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

Consumer financing receivables matured within:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	4.251.779	4.544.341	The following year (including past due)
> 1 - 2 tahun	3.079.682	3.200.490	> 1 - 2 years
Lebih dari 3 tahun	2.428.878	2.992.448	More than 3 years
Jumlah	9.760.339	10.737.279	Total

Aset yang dibiayai oleh CFI adalah kendaraan baru dan bekas, apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 10 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 4 tahun.

Assets financed by CFI are new and used vehicles, apartment, land and land and buildings with period of financing ranging from 1 - 10 years with majority tenor of within 4 years.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan pembelian piutang pembiayaan konsumen, dibebankan kepada debitur.

Cost incurred related to customer financing are charged to customers.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 160.098 juta dan Rp 187.672 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total restructured consumer financing receivables as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp 160,098 million and Rp 187,672 million, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Cadangan kerugian kredit piutang pembiayaan konsumen kontraktual					**Allowance for credit losses consumer financing receivables contractual**
Saldo awal tahun	25.654	18.115	172.119	215.888	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	2.176	(1.498)	(678)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.770)	2.759	(989)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(12.461)	(9.795)	22.256	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	13.599	9.581	192.708	215.888	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	4.538	14.088	475.458	494.084	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.373	-	-	10.373	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(3.610)	(3.292)	(14.230)	(21.132)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(527.908)	(527.908)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	11.301	10.796	(66.680)	(44.583)	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	24.900	20.377	126.028	171.305	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Cadangan kerugian kredit piutang pembiayaan konsumen kontraktual					**Allowance for credit losses consumer financing receivables contractual**
Saldo awal tahun	31.619	14.818	139.051	185.488	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	1.730	(1.218)	(512)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(4.110)	4.315	(205)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(277.789)	(92.545)	370.334	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	(248.550)	(74.630)	508.668	185.488	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	272.103	96.131	173.619	541.853	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	12.331	-	-	12.331	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(10.230)	(3.386)	(14.760)	(28.376)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(495.408)	(495.408)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	274.204	92.745	(336.549)	30.400	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	25.654	18.115	172.119	215.888	Balance at the end of the year

Piutang pembiayaan konsumen dalam proses penyelesaian masuk dalam tahap 3 dan tidak terdapat transfer antar tahap selama tahun 2025 dan 2024. Perubahan selama tahun berjalan dikarenakan aset keuangan yang dilunasi dan pengukuran kembali cadangan kerugian penurunan nilai.

Consumer financing receivables in the settlement process are in stage 3 and there are no transfers between stages during 2025 and 2024. Changes during the year are due to financial assets being repaid and remeasurement of the impairment loss allowance.

Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor (baru dan bekas) dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMSRS).

Consumer financing receivables of vehicles (new and used) are secured by Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the vehicle while consumer financing receivable related to apartment, land and land and buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMSRS).

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima oleh CFI dari beberapa bank (Catatan 25). Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dijaminkan masing-masing sebesar Rp 2.327.559 juta dan Rp 2.766.239 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Consumer financing receivables are pledged as collateral for bank loans received by CFI from several banks (Note 25). Total consumer financing receivables pledged as collateral amounted to Rp 2,327,559 million and Rp 2,766,239 million as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk dan agunan yang diterima dari debitur telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses provided and collateral received from customers is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

15. PIUTANG JUAL DAN SEWA-BALIK

15. SALES AND LEASE-BACK RECEIVABLES

Piutang jual dan sewa-balik memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Sales and lease-back receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Group is exposed to fair value interest rate risk.

Piutang jual dan sewa-balik pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berasal dari CFI, dengan perincian sebagai berikut:

Sales and lease-back receivables as of December 31, 2025 and 2024 are entered into by CFI, with details as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang jual dan sewa-balik - bruto	114.772	106.485	Sales and lease-back receivables - gross
Nilai sisa terjamin	39.817	45.346	Residual value
Pendapatan jual dan sewa-balik yang belum diakui	(10.184)	(8.398)	Unearned sales and lease-back income
Simpanan jaminan	(39.817)	(45.346)	Security deposits
Jumlah	104.588	98.087	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(507)	(210)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	104.081	97.877	Total - net
Tingkat bunga rata-rata efektif per tahun - Rupiah	13,32%	13,01%	Average effective interest rates per annum - Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang jual dan sewa-balik termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan piutang jual dan sewa-balik sebesar Rp 345 juta dan Rp 281 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, sales and lease-back receivables including transaction costs directly related to sales and leaseback receivables amounted to Rp 345 million and Rp 281 million.

Jumlah piutang jual dan sewa-balik (sebelum dikurangi pendapatan piutang jual dan sewa-balik yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total sales and lease-back receivables (gross of unearned sales and leaseback income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

a. Berdasarkan aset pembiayaan / a. Based on underlying asset type

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Alat berat	88.988	48.977	Heavy equipment
Kendaraan bermotor	25.784	27.585	Vehicle
Kapal	-	29.923	Vessel
Jumlah	114.772	106.485	Total

b. Berdasarkan tujuan pembiayaan / b. Based on the purpose of financing

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Investasi	111.110	93.574	Investment
Modal kerja	3.662	12.911	Working Capital
Jumlah	114.772	106.485	Total

Jumlah angsuran piutang jual dan sewa-balik (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Total sales and lease-back receivables installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	81.833	79.494	Due next years (including past due)
Jatuh tempo dua tahun berikutnya	28.612	21.063	Due in the next two years
Jatuh tempo tiga tahun berikutnya atau lebih	4.327	5.928	Due in the next three years or more
Jumlah	114.772	106.485	Total

Aset yang masuk klasifikasi piutang jual dan sewa-balik ini terdiri dari alat berat, kapal, dan kendaraan bermotor dengan tenor pembiayaan 1 sampai 4 tahun, dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Assets that are classified as sale and lease-back receivables consist of heavy equipment, vessels and vehicle with a financing tenor of 1 – 4 years, with majority tenor of 3 years.

Piutang jual dan sewa-balik yang direstrukturisasi sebesar Rp 386 juta dan Rp 29.713 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Total restructured sales and lease-back receivables amounted to Rp 386 million and Rp 29,713 million as of December 31, 2025 and 2024.

Piutang jual dan sewa-balik pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan *stage*:

Sales and lease-back receivables as of December 31, 2025 and 2024 based on stages:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	68.375	29.712	-	98.087	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage 1*)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2*)	(12.121)	12.121	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	-	(29.713)	29.713	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	56.254	12.120	29.713	98.087	Balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	113.223	-	-	113.223	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(72.212)	(4.797)	(13.647)	(90.656)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(16.066)	(16.066)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	41.011	(4.797)	(29.713)	6.501	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	97.265	7.323	-	104.588	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	26.422	32.476	34.436	93.334	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage 1*)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2*)	-	34.436	(34.436)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	-	(26.375)	26.375	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	26.422	40.537	26.375	93.334	Balance after transfer
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	83.430	-	-	83.430	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(41.477)	(10.825)	-	(52.302)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(26.375)	(26.375)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	41.953	(10.825)	(26.375)	4.753	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	68.375	29.712	-	98.087	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai dari piutang jual dan sewa-balik adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of sales and lease-back receivables are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	92	118	-	210	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage 1*)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2*)	(26)	26	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	-	(118)	118	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	66	26	118	210	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	36	256	15.948	16.240	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	143	-	-	143	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(20)	-	-	(20)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(16.066)	(16.066)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	159	256	(118)	297	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	225	282	-	507	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	45	25.920	34.221	60.186	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (*stage 1*)	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2*)	-	34.221	(34.221)	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage 3*)	-	(26.375)	26.375	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	45	33.766	26.375	60.186	Balance after transfer
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(33.646)	-	(33.646)	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	92	-	-	92	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(45)	(2)	-	(47)	Financial assets which have been repaid
Penghapusan	-	-	(26.375)	(26.375)	Write-offs
Jumlah penambahan (pengurangan) tahun berjalan	47	(33.648)	(26.375)	(59.976)	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	92	118	-	210	Balance at the end of the year

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang dibentuk dan yang diterima dari debitur adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang jual dan sewa-balik.

The management of the Group believes that the allowance for impairment losses and collateral formed and received from debtors are adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible sales and lease-back receivables.

Tidak terdapat perubahan teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang jual dan sewa-balik.

There were no significant changes in estimation techniques or assumptions made during the current reporting period in the assessment of allowance for losses on sales and lease-back receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian jual dan sewa-balik dimulai, debitur memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan untuk opsi membeli aset yang dijual dan sewa-balik sebesar nilai sisa aset tersebut pada akhir perjanjian sebagai bagian pembayarannya.

Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

When the sales and lease-back agreement is started, the debtor provides a security deposit which will be used for the option to purchase the asset sold and leased-back at the remaining value of the asset at the end of the agreement as part of the payment.

If the option right is not excercised, such security deposits will be returned at the end of lease period.

16. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / 16. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi			**Acceptances Receivable**
Rupiah	878.510	672.356	Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	551.277	611.668	United States Dollar
Yen Jepang	11.794	127.009	Japanese Yen
Yuan China	9.170	7.015	Chinese Yuan
Jumlah	1.450.751	1.418.048	Total
Diskonto tagihan akseptasi	(2.307)	(2.969)	Discount on acceptances receivable
Jumlah	1.448.444	1.415.079	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.370)	(6.358)	Allowance for impairment losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - Bersih	1.444.074	1.408.721	Total Acceptances Receivable - Net
Liabilitas Akseptasi			**Acceptances Payable**
Rupiah	878.510	672.356	Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	551.277	611.668	United States Dollar
Yen Jepang	11.794	127.009	Japanese Yen
Yuan China	9.170	7.015	Chinese Yuan
Jumlah	1.450.751	1.418.048	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the term of the agreement are as follows:

	2025		2024		
	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	Tagihan/ Receivable Rp Juta/ Rp Million	Liabilitas/ Payable Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	4.589	4.589	4.399	4.399	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	279.479	279.813	111.369	111.484	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	1.139.666	1.141.538	1.157.667	1.160.072	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	24.710	24.811	141.644	142.093	> 6 - 12 months
Jumlah	1.448.444	1.450.751	1.415.079	1.418.048	Total

Mutasi nilai tercatat dari tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the carrying amount of acceptances receivable are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.415.079	-	-	1.415.079	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan	1.448.444	-	-	1.448.444	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.415.079)	-	-	(1.415.079)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	33.365	-	-	33.365	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	1.448.444	-	-	1.448.444	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.637.787	-	-	1.637.787	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali nilai tercatat bersih	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan	1.415.079	-	-	1.415.079	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.637.787)	-	-	(1.637.787)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan	(222.708)	-	-	(222.708)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	1.415.079	-	-	1.415.079	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai dari tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of acceptances receivable are as follows:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.358	-	-	6.358	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan	4.370	-	-	4.370	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.358)	-	-	(6.358)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan *)	(1.988)	-	-	(1.988)	Total deductions for the current year *)
Saldo akhir tahun	4.370	-	-	4.370	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	7.658	-	-	7.658	Balance at the beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan	6.358	-	-	6.358	New financial assets issued
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.658)	-	-	(7.658)	Financial asset derecognized
Total pengurangan tahun berjalan *)	(1.300)	-	-	(1.300)	Total deductions for the current year *)
Saldo akhir tahun	6.358	-	-	6.358	Balance at the end of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The management of the Group believes that the amount of allowance for impairment losses of acceptance receivables is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible acceptances receivable.

17. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM / 17. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership 2025	2024	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method					
Bank					
PT Panin Sekuritas Tbk	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	467.520	443.630
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (MLI)	Lembaga pembiayaan/ Financing	25,06%	25,06%	186.477	186.473
Sub jumlah/Subtotal				653.997	630.103
Aset keuangan - diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Financial assets - measured at FVTOCI					
Bank					
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)	Asuransi/Insurance	7,76%	7,76%	155.976	128.040
PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan/Banking	1,00%	1,00%	16.500	16.500
PT FAC Sekuritas Indonesia	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	750	750
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture capital	1,04%	1,04%	232	211
Sub jumlah/Subtotal				173.458	145.501
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock				827.455	775.604

Lokasi utama kegiatan usaha seluruh entitas adalah di Indonesia.

The principal domicile of business of all the entities are located in Indonesia.

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

	2025					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income of associates	Laba komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive Income of associates	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk	443.630	55.405	(195)	(31.320)	467.520	PT Panin Sekuritas Tbk
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	186.473	725	(721)	-	186.477	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
Jumlah	630.103	56.130	(916)	(31.320)	653.997	Total

	2024					
	Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Share in net income of associates	Laba komprehensif lain atas entitas asosiasi/ Share in other comprehensive Income of associates	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk	448.339	32.823	52	(37.584)	443.630	PT Panin Sekuritas Tbk
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk	188.099	(540)	(1.086)	-	186.473	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
Jumlah	636.438	32.283	(1.034)	(37.584)	630.103	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi di atas adalah sebagai berikut:

Summary of the associates' financial statements above are as follows:

	PT Panin Sekuritas Tbk		PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk		
	2025	2024	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset	2.637.296	2.000.891	3.153.115	3.208.148	Assets
Liabilitas	990.028	445.558	2.409.103	2.465.691	Liabilities
Aset Bersih	1.647.268	1.555.333	744.012	742.457	Net Assets
Pendapatan	469.090	369.158	448.822	468.654	Revenue
Laba (Rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada:					Income (Loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	191.053	113.182	2.893	(2.156)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	10.300	4.930	-	-	Non-controlling interest
Laba (Rugi) tahun berjalan	201.353	118.112	2.893	(2.156)	Income (Loss) for the year
Jumlah laba dan laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					Total profit and comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	190.380	113.361	16	(6.489)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	10.269	4.943	-	-	Non-controlling interest
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	200.649	118.304	16	(6.489)	Total comprehensive income for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	(704)	192	(2.877)	(4.333)	Other comprehensive income (loss)
Penerimaan dividen	31.320	37.584	-	-	Dividends received

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada PT Panin Sekuritas dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 312.156 juta dan Rp 335.124 juta.

Fair value of investment in shares of stock in PT Panin Sekuritas by using quoted price as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 312,156 million and Rp 335,124 million, respectively.

Nilai wajar penyertaan dalam bentuk saham pada MLI dengan menggunakan harga kuotasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 126.866 juta dan Rp 125.440 juta.

Fair value of investment in shares of stock in MLI by using quoted price as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 126,866 million and Rp 125,440 million.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *unquoted equity instruments*, yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal, diklasifikasikan sebagai instrumen yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dicatat pada biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

As of December 31, 2025 and 2024, unquoted equity instruments whose fair value cannot be determined reliably are classified as measured at fair value through other comprehensive income that are recorded at cost net of allowance for impairment losses.

Nilai wajar pada saat perolehan awal atas penyertaan saham AMAG sebesar Rp 60.916 juta. Nilai wajar penyertaan saham AMAG didasarkan pada harga pasar yang tercatat pada tanggal pelaporan. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar penyertaan, setelah dikurangi pajak penghasilan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 74.147 juta dan Rp 52.357 juta yang dicatat sebagai penghasilan komprehensif lain tahun berjalan (Catatan 33).

The initial fair value of the investment in AMAG amounting to Rp 60,916 million is based on its quoted market price as of reporting date. The unrealized gain on increase in value of investment, net of deferred income tax, as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 74,147 million and Rp 52,357 million, respectively, and is recorded as other comprehensive income in the current year (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat penyertaan dalam bentuk saham yang dijaminkan oleh Grup.

On December 31, 2025 and 2024, there is no investment in shares of stocks that serve as collateral to the Group.

18. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

18. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Aset Tetap	9.877.388	9.778.505	Fixed Assets
Aset Hak Guna	109.688	119.757	Right-of-use Assets
Nilai Buku Bersih	9.987.076	9.898.262	Net Book Value

a. Aset tetap

a. Premises and equipment

2025

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	5.754.414	59.576	-	(2.455)	-	5.811.535	Land
Bangunan	3.117.505	26.061	-	2.875	-	3.146.441	Buildings
Kendaraan bermotor	222.120	29.117	22.817	-	(25.631)	202.789	Vehicles
Inventaris kantor	1.044.418	161.045	12.162	-	(272.661)	920.640	Office equipments
Aset tetap yang akan digunakan	10.634	13.744	-	(203)	-	24.175	Premises and equipments to be used
Jumlah	10.149.091	289.543	34.979	217	(298.292)	10.105.580	Total
Model revaluasi:							At revaluation model:
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	16.789	137.816	-	311	-	154.916	Buildings
Kendaraan bermotor	53.827	48.061	18.609	-	(53.138)	30.141	Vehicles
Inventaris kantor	299.970	219.834	9.586	-	(467.083)	43.135	Office equipments
Jumlah	370.586	405.711	28.195	311	(520.221)	228.192	Total
Nilai Buku Bersih	9.778.505				221.929	9.877.388	Net Book Value

2024

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Penerapan metode revaluasi/Application of the revaluation method	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	5.769.774	1.870	-	(132.064)	114.834	5.754.414	Land
Bangunan	3.519.262	23.498	1.242	(105.798)	(318.215)	3.117.505	Buildings
Kendaraan bermotor	220.855	35.445	26.201	-	(7.979)	222.120	Vehicles
Inventaris kantor	831.267	244.132	2.639	-	(28.342)	1.044.418	Office equipments
Aset tetap yang akan digunakan	30.049	6.293	706	(25.002)	-	10.634	Premises and equipments to be used
Jumlah	10.371.207	311.238	30.788	(262.864)	(239.702)	10.149.091	Total
Model revaluasi:							At revaluation model:
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	286.189	138.120	1.242	(9.321)	(396.957)	16.789	Buildings
Kendaraan bermotor	50.461	41.388	8.924	-	(29.098)	53.827	Vehicles
Inventaris kantor	154.576	177.764	558	-	(31.812)	299.970	Office equipments
Jumlah	491.226	357.272	10.724	(9.321)	(457.867)	370.586	Total
Nilai Buku Bersih	9.879.981				218.165	9.778.505	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	6.784	20.064	Net book value
Harga jual dan penghapusan	14.960	23.114	Selling price and disposal
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	8.176	3.050	Gain on sale and write-off of premises and equipment - net

CFI menghapuskan aset tetap dengan harga perolehan di bawah Rp 5 juta ke beban umum dan administrasi (Catatan 41) pada pos peralatan dan kebutuhan kantor sebesar nihil pada tahun 2025 dan Rp 1.717 juta pada tahun 2024.

CFI deducts the premises and equipment with acquisition cost below Rp 5 million to general and adminstration expenses (Note 41) in office supplies and stationaries expense post amounted to nil in 2025 and Rp 1,717 million in 2024.

Sepanjang tahun 2025 dan 2024, nilai buku aset tetap yang dihapus Bank masing-masing adalah sebesar Rp 12 juta dan Rp 710 juta, yang dibebankan pada beban operasional lainnya (Catatan 43).

Along the year of 2025 and 2024, the book value of premises and equipment owned by the Bank has been written of amounting to Rp 12 million and Rp 710 million, respectively, and has been recognized in other operating expense (Note 43).

Pada tahun 2024, Bank melakukan penilaian kembali atas nilai wajar tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan dengan laporan tertanggal 13 Desember 2024 dengan penanggung jawab Muhammad Haikal, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.). Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal dan Surat Edaran No.33/SEOJK.04.2021 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

In 2024, Bank revalued its fair value of land and buildings which were performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan as stated in the report dated December 13, 2024 with partner in charge Muhammad Haikal, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.). Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the regulation POJK No. 28/POJK.04/2021 on the assessment and presentation of property valuation reports in the capital market and Circular Letter No.33/SEOJK.04.2021 on the guidelines for the valuation and presentation of property valuation reports in the capital market.

Pada tahun 2025, Bank melakukan penilaian kembali atas nilai wajar kendaraan bermotor dan inventaris kantor yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan dengan laporan tertanggal 17 Desember 2025 dengan penanggung jawab Dewi Sri Umi, S.E., MBA, MAPPI (Cert.). Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan POJK No. 28/POJK.04/2021 tentang penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal dan Surat Edaran No.33/SEOJK.04.2021 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian properti di pasar modal.

In 2025, Bank revalued its fair value of vehicles and office equipments which were performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan as stated in the report dated December 17, 2025 with partner in charge Dewi Sri Umi, S.E., MBA, MAPPI (Cert.). Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the regulation POJK No. 28/POJK.04/2021 on the assessment and presentation of property valuation reports in the capital market and Circular Letter No.33/SEOJK.04.2021 on the guidelines for the valuation and presentation of property valuation reports in the capital market.

Nilai wajar kendaraan ditentukan dengan menggunakan metode Teknik Tambah Kurang Secara Menyeluruh, yaitu metode yang dilakukan dengan membandingkan secara langsung kelebihan dan kekurangan objek penilaian terhadap properti pembanding yang sebanding. Sementara itu, nilai wajar inventaris kantor ditentukan dengan menggunakan Metode Biaya Pengganti Terdepresiasi, yang merupakan penerapan dari pendekatan biaya, dengan menghitung biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru dari properti yang dinilai setelah dikurangi dengan penyusutan fisik dan segala bentuk keusangan.

The fair value of vehicles is determined using the Overall Adjustment / Pluses and Minuses method, which involves a direct comparison of the overall advantages and disadvantages of the subject property against comparable properties. Meanwhile, the fair value of office equipment is determined using the Depreciated Replacement Cost method, which is an application of the cost approach, by calculating the new reproduction cost or new replacement cost of the subject property less physical depreciation and all forms of obsolescence.

Ringkasan Penilai Independen adalah sebagai berikut:

The summary of the Independent Appraiser are as follows:

Penilai Independen/ Independent Appraiser	Rekan Penanggung Jawab/ Partner In-charge	Tanggal Laporan/ Report Date	Metode Penilaian/ Appraisal Method	Tanggal Efektif Revaluasi/ Revaluation Effective Date
KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan	Audrey Angelina, M.Bus., MAPPI (Cert.)	29 Desember/ December 29, 2023	Pasar dan biaya/Market and cost	4 Desember/ December 4, 2023
KJPP Sapto Kasmodiard & Rekan	Sapto Haji, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)	15 Februari/ February 15, 2024	Pasar dan biaya/Market and cost	15 Desember/ December 15, 2023
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Muhammad Haikal, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)	13 Desember/ December 13, 2024	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	30 September/ September 30, 2024
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Muhammad Haikal, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)	30 Desember/ December 30, 2024	Pasar, pendapatan dan biaya/Market, income and cost	30 September/ September 30, 2024
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Muhammad Haikal, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.)	23 Desember/ December 23, 2024	Pasar dan biaya/Market and cost	30 September/ September 30, 2024
KJPP Nirboyo Adiputro, Dewi Apriyanti & Rekan	Dewi Sri Umi, S.E., MBA, MAPPI (Cert.)	17 Desember/ December 17, 2025	Pasar dan biaya/Market and cost	30 September/ September 30, 2025

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan masing-masing adalah sebesar Rp 180.740 juta dan Rp 183.735 juta, dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 33).

As of December 31, 2025 and 2024, the difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax amounting to Rp 180,740 million and Rp 183,735 million, respectively, is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation of premises and equipment" (Note 33).

Jika aset tetap dicatat menggunakan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the premises and equipment are measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2025			2024			
	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	Biaya perolehan/ Cost	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tanah	1.153.379	-	1.153.379	1.098.352	-	1.098.352	Land
Bangunan	2.426.787	1.833.186	593.601	2.411.646	1.754.227	657.419	Buildings
Kendaraan bermotor	293.139	192.366	100.773	299.736	208.547	91.189	Vehicles
Inventaris kantor	2.140.562	1.782.284	358.278	2.022.817	1.675.883	346.934	Furnitures and fixtures
Jumlah	6.013.867	3.807.836	2.206.031	5.832.551	3.638.657	2.193.894	Total

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang berdiri di atas tanah Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 30 (tiga puluh tahun) yang akan jatuh tempo sampai dengan 2057. Bank memiliki beberapa bangunan dengan hak legal berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2041. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for (thirty) years expiring up to 2057. The Bank owns several buildings with Strata Title Ownership Right (HMASRS) for 20 (twenty) years expriing in 2041. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang berdiri di atas tanah Hak Pengelolaan Lahan (HPL), dengan sertifikatnya Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2039. Tanah ini disusutkan sepanjang masa berlaku sertifikat hak guna bangunannya. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah tersebut karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land upon Land Management Right (HPL), which the certificates of Building Use Right (HGB) are valid for 30 (thirty) years expiring up to 2039. These land are depreciated over the period of their Building Use Right (HGB). Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.712 juta dan Rp 24.484 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

As of December 31, 2025 and 2024, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 3,712 million and Rp 24,484 million, are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there is no impairment in value of premises and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Grup.

On December 31, 2025 and 2024, there is no premises and equipment that serve as collateral to the Group.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), PT Asuransi Central Asia dan China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, seluruhnya merupakan pihak ketiga, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 6.351.361 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp 6.258.051 juta dan SGD 280.000 pada tanggal 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG), PT Asuransi Central Asia and China Taiping Insurance (Singapore) Pte. Ltd, third parties, with coverage amount of Rp 6,351,361 million and SGD 280,000 as of December 31, 2025 and of Rp 6,258,051 million and SGD 280,000 as of December 31, 2024. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

b. Aset hak guna

b. Right-of-use assets

Grup menyewa beberapa aset termasuk bangunan, kendaraan bermotor, dan peralatan lainnya dengan masa sewa rata-rata adalah 5 tahun.

The Group leases several assets including building, motor vehicles, and other equipment with an average lease periode of 5 years.

Jumlah yang diakui ke laba rugi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset-hak-guna sebesar Rp 93.478 juta dan Rp 97.494 juta yang diakui sebagai penyusutan dan amortisasi pada Catatan 41, dan beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 4.085 juta dan Rp 4.471 juta yang dicatat sebagai beban bunga atas liabilitas sewa pada Catatan 36.

The amount recognized in profit or loss for the year ended December 31, 2025 and 2024 arising from leases, are depreciation expense of right-of-use assets amounting to Rp 93,478 million and Rp 97,494 million which is recognized as depreciation and amortization in Note 41, and interest expense on lease liabilities amounting to Rp 4,085 million and Rp 4,471 million which is recorded as interest expense on lease liability on Note 36.

	2025				
	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	33.037	210	3.843	29.404	Land
Ruangan	186.699	79.459	80.630	185.528	Rooms
Kendaraan bermotor	9.900	4.590	3.655	10.835	Vehicles
Lainnya	7.160	-	-	7.160	Others
Jumlah	236.796	84.259	88.128	232.927	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanah	9.666	3.746	3.843	9.569	Land
Ruangan	99.584	83.920	80.638	102.866	Rooms
Kendaraan bermotor	4.811	4.216	2.797	6.230	Vehicles
Lainnya	2.978	1.596	-	4.574	Others
Jumlah	117.039	93.478	87.278	123.239	Total
Nilai buku bersih	119.757			109.688	Net book value

	2024					
	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	40.141	205	14.694	7.385	33.037	Land
Ruangan	173.198	50.063	36.562	-	186.699	Rooms
Kendaraan bermotor	10.019	4.404	4.523	-	9.900	Vehicles
Lainnya	5.925	1.235	-	-	7.160	Others
Jumlah	229.283	55.907	55.779	7.385	236.796	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tanah	19.233	5.127	14.694	-	9.666	Land
Ruangan	82.907	85.641	68.964	-	99.584	Rooms
Kendaraan bermotor	3.599	5.129	3.917	-	4.811	Vehicles
Lainnya	1.381	1.597	-	-	2.978	Others
Jumlah	107.120	97.494	87.575	-	117.039	Total
Nilai buku bersih	122.163				119.757	Net book value

19. ASET TAKBERWUJUD - PERANGKAT LUNAK

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

19. INTANGIBLE ASSETS - SOFTWARE

The details of software are as follows:

	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Awal tahun	989.316	869.025	Beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	140.089	126.985	Additions during the year
Penghapusan tahun berjalan	(16.599)	(6.694)	Disposals during the year
Akhir tahun	1.112.806	989.316	End of the year
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	(392.766)	(346.543)	Beginning of the year
Amortisasi tahun berjalan	(59.738)	(52.917)	Amortization during the year
Penghapusan tahun berjalan	4.119	6.694	Disposals during the year
Akhir tahun	(448.385)	(392.766)	End of the year
Jumlah Tercatat	664.421	596.550	Carrying Value

20. ASET LAIN-LAIN / 20. OTHER ASSETS

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 *) Rp Juta/ Rp Million	
Bank			**The Bank**
Agunan yang diambil alih	1.807.826	1.748.004	Foreclosed properties
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued income receivables
Efek-efek	959.976	551.310	Securities
Kredit	545.119	567.690	Loans
Penempatan pada BI dan bank lain	4.434	12.804	Placement with BI and other banks
Aset tetap yang tidak digunakan	956.403	970.017	Idle properties
Pajak Penghasilan Badan - Pasal 28A			Corporate Income Tax - Article 28A
(Catatan 44)	619.312	614.674	(Note 44)
Uang muka			Advances
Pihak ketiga	23.579	16.812	Third parties
Pendirian cabang	19.781	-	New branches
Pembelian aset tetap	10.179	22.413	Purchase of premises and equipments
Lainnya	1.554.711	1.848.333	Others
Sub jumlah	6.501.320	6.352.057	Subtotal
Entitas Anak			**Subsidiaries**
Agunan yang diambil alih	1.416.155	1.469.354	Foreclosed properties
Piutang lain-lain	24.686	34.910	Other receivables
Lainnya	130.257	128.312	Others
Sub jumlah	1.571.098	1.632.576	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(295.698)	(293.106)	Allowance for impairment losses
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	7.776.720	7.691.527	Total Other Assets - Net

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

*) As reclassified (Note 59)

Agunan yang Diambil Alih / Foreclosed properties

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen dalam bentuk tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Grup.

Foreclosed properties represent collaterals on loan and consumer financing collaterals in the form of land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Group.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih, antara lain melalui penjualan.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Services Authority No. 40/POJK.03/2019, dated December 19, 2019, among others through sales.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on foreclosed properties are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	287.959	296.595	Balance at the beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	4.456	(6.756)	Provision (recovery) during the year
Penghapusan	(239)	(1.880)	Write-off
Saldo akhir tahun	292.176	287.959	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed properties is adequate to cover potential losses.

Pendapatan yang Masih Akan Diterima / Accrued Income Receivables

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dan kredit setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai senilai Rp 3.522 juta dan 5.147 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

This account represents interest receivables on placement with Bank Indonesia and other banks, securities and loans minus impairment amounting to Rp 3,522 million and Rp 5,147 million as of December 31, 2025 and 2024.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for the impairment losses on accrued interest receivables are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.147	5.086	Balance at the beginning of the year
Pemulihan (penyisihan) tahun berjalan	(1.630)	50	(Recovery) provision during the year
Selisih kurs	5	11	Differences in exchange rate
Saldo akhir tahun	3.522	5.147	Balance at the end of the year

Aset Keuangan Lainnya / Other Financial Assets

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 *) Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			Bank
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit (Catatan 12)	4.861	7.460	Loans (Note 12)
Pihak ketiga			Third parties
Bank			Bank
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Kredit (Catatan 12)	540.258	560.230	Loans (Note 12)
Efek-efek (Catatan 9)	41.614	61.774	Securities (Note 9)
Penempatan pada BI dan Bank lain (Catatan 8)	4.434	12.804	Placement with BI and other banks (Note 8)
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at value through other comprehensive income
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek (Catatan 9)	905.868	373.430	Securities (Note 9)
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek (Catatan 9)	12.494	116.106	Securities (Note 9)
Sub jumlah	1.509.529	1.131.804	Subtotal
Entitas anak			Subsidiary
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek (Catatan 9)	6.774	6.397	Securities (Note 9)
Kredit (Catatan 12)	45.595	46.354	Loans (Note 12)
Penempatan pada BI dan bank lain (Catatan 8)	125	171	Placement with BI and other banks (Note 8)
Lainnya	3	2	Others
Piutang lain	24.686	34.910	Other receivables
Setoran jaminan	5.819	5.815	Security deposits
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Pendapatan yang masih akan diterima			Accrued interest receivables
Efek-efek (Catatan 9)	40.067	40.090	Securities (Note 9)
Subjumlah	123.069	133.739	Subtotal
Jumlah Aset Keuangan Lainnya	1.632.598	1.265.543	Total Other Financial Assets
Cadangan kerugian penurunan nilai - aset keuangan lainnya	(3.522)	(5.147)	Allowance for impairment losses - other financial assets
Jumlah Aset Keuangan Lainnya - Bersih	1.629.076	1.260.396	Total Other Financial Assets - Net

*) Setelah direklasifikasi (Catatan 59)

*) As reclassified (Note 59)

21. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

21. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2025			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	166.283	12.446.452	12.612.735	Demand deposits
Tabungan	566.571	47.286.781	47.853.352	Savings deposits
Deposito berjangka	386.117	81.568.418	81.954.535	Time deposits
Sub Jumlah	1.118.971	141.301.651	142.420.622	Subtotal
Entitas Anak				Subsidiary
Giro *Wadiah*	-	626.742	626.742	*Wadiah* demand deposits
Tabungan *Wadiah*	-	252.981	252.981	*Wadiah* savings deposits
Sub Jumlah	-	879.723	879.723	Subtotal
Jumlah	1.118.971	142.181.374	143.300.345	Total

	2024			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	229.479	11.797.842	12.027.321	Demand deposits
Tabungan	693.764	50.054.767	50.748.531	Savings deposits
Deposito berjangka	571.813	76.624.824	77.196.637	Time deposits
Sub Jumlah	1.495.056	138.477.433	139.972.489	Subtotal
Entitas Anak				Subsidiary
Giro *Wadiah*	-	366.992	366.992	*Wadiah* demand deposits
Tabungan *Wadiah*	-	1.353.150	1.353.150	*Wadiah* savings deposits
Sub Jumlah	-	1.720.142	1.720.142	Subtotal
Jumlah	1.495.056	140.197.575	141.692.631	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	13.239.477	12.394.313	Demand deposits
Tabungan	48.106.333	52.101.681	Savings deposits
Deposito berjangka	81.954.535	77.196.637	Time deposits
Jumlah	143.300.345	141.692.631	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)			Accrued interest payable (Note 27)
Giro	417	476	Demand deposits
Tabungan	696	1.717	Savings deposits
Deposito berjangka	246.295	252.384	Time deposits
Sub jumlah	247.408	254.577	Subtotal
Jumlah	143.547.753	141.947.208	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	115.142	176.710	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	51.108	52.736	United States Dollar
Yen Jepang	33	33	Japanese Yen
Sub Jumlah	166.283	229.479	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	9.541.381	9.145.162	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.413.801	2.116.502	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	491.270	536.178	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	12.446.452	11.797.842	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiary
Rupiah	623.333	363.773	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.409	3.219	United States Dollar
Sub Jumlah	626.742	366.992	Subtotal
Jumlah	13.239.477	12.394.313	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rate
Rupiah	1,71%	1,60%	Rupiah
Valuta asing	0,08%	0,08%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	2,05%	2,30%	Average bonus rate per annum

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 266.162 juta dan Rp 177.738 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 266,162 million and Rp 177,738 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Bank			The Bank
Tabungan Panin	39.231.682	38.420.383	Panin Saving Deposits
Tabungan Panin Super Prize	1.108.171	3.506.950	Panin Super Prize Saving Deposits
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	2.007.242	2.562.480	Others (below 5% each)
Sub Jumlah	42.347.095	44.489.813	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiary
Tabungan *Wadiah*	252.981	1.353.150	*Wadiah* Saving Deposit
Sub Jumlah - Rupiah	42.600.076	45.842.963	Subtotal - Rupiah
Valuta asing			Foreign currencies
Bank			The Bank
Tabungan Pan Dolar			Pan Dollar Saving Deposits
Dolar Amerika Serikat	3.867.065	4.091.823	United States Dollar
Dolar Australia	612.702	1.024.657	Australian Dollar
Dolar Singapura	473.067	481.410	Singapore Dollar
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	553.423	660.828	Others (below 5% each)
Sub Jumlah - valuta asing	5.506.257	6.258.718	Subtotal - foreign currencies
Jumlah	48.106.333	52.101.681	Total

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	0,67%	0,70%	Rupiah
Valuta asing	0,12%	0,12%	Foreign currencies
Tingkat bonus rata-rata per tahun	3,92%	5,43%	Average bonus rate per annum

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 558.863 juta dan Rp 1.561.917 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, blocked savings deposits which pledged as loan collateral are amounted to Rp 558,863 million and Rp 1.561.917 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi			Related parties
Bank			The Bank
Rupiah	300.586	487.730	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	82.580	81.388	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	2.951	2.695	Other (below 5% each)
Sub jumlah	386.117	571.813	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Bank			The Bank
Rupiah	79.577.662	74.447.191	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.918.367	2.086.611	United States Dollar
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	72.389	91.022	Others (below 5% each)
Sub jumlah	81.568.418	76.624.824	Subtotal
Jumlah	81.954.535	77.196.637	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	4,94%	4,67%	Rupiah
Valuta asing	0,75%	0,47%	Foreign currencies

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Valuta asing/ Foreign currencies Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	33.578.838	1.485.863	35.064.701	38.028.442	1.687.999	39.716.441	1 month
3 bulan	21.511.515	286.123	21.797.638	20.233.910	253.601	20.487.511	3 months
6 bulan	13.595.769	242.899	13.838.668	8.337.049	274.800	8.611.849	6 months
12 bulan	9.181.988	61.402	9.243.390	6.698.309	45.316	6.743.625	12 months
Lebih dari 12 bulan	2.010.138	-	2.010.138	1.637.211	-	1.637.211	More than 12 months
Jumlah	79.878.248	2.076.287	81.954.535	74.934.921	2.261.716	77.196.637	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 5.146.193 juta dan Rp 5.108.236 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, blocked time deposits which pledged as loan collateral are amounted to Rp 5,146,193 million and Rp 5,108,236 million, respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)* dan risiko suku bunga atas arus kas *(cash flow interest rate risk)*.

22. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Group to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2025			2024			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga							Third parties
Bank							The Bank
Giro	37.576	225	37.801	27.471	220	27.691	Demand deposits
Deposito berjangka	38.661	-	38.661	38.930	-	38.930	Time deposits
Call money	2.725.000	433.550	3.158.550	-	740.370	740.370	Call money
Sub jumlah	2.801.237	433.775	3.235.012	66.401	740.590	806.991	Subtotal
Entitas Anak							Subsidiary
Giro *Wadiah*	36.510	-	36.510	78.499	-	78.499	*Wadiah* demand deposits
Tabungan Wadiah	2.000	-	2.000	2.000	-	2.000	*Wadiah* saving deposits
PASBI	-	-	-	402.305	-	402.305	PASBI
Sub jumlah	38.510	-	38.510	482.804	-	482.804	Subtotal
Jumlah	2.839.747	433.775	3.273.522	549.205	740.590	1.289.795	Total

	2025		2024		
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun					Average annual effective interest rates
Giro	0,27%	0,00%	0,22%	0,00%	Demand deposits
Deposito berjangka	4,19%	-	4,15%	-	Time deposits
Call money	4,53%	4,30%	-	4,63%	Call money
Tingkat bonus rata-rata per tahun					Average bonus rate per annum
Giro *Wadiah*	2,05%	-	2,30%	-	*Wadiah* demand deposits
Tabungan Wadiah	3,92%	-	5,43%	-	*Wadiah* saving deposits
PASBI	-	-	6,25%	-	PASBI

Jumlah simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 10.659 juta dan Rp 3.853 juta.

As of December 31, 2025 and 2024, blocked deposits from other banks which pledged as loan collateral are amounted to Rp 10,659 million and Rp 3,853 million, respectively.

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	31 - 365 hari/ days	14 - 365 hari/ days	Time deposits
Call money	2 - 3 hari/ days	2 hari/ days	Call money
PASBI	-	7 hari/ days	PASBI

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan			Deposits
Giro	74.311	106.190	Demand deposits
Tabungan *Wadiah*	2.000	2.000	*Wadiah* saving deposits
Deposito berjangka	38.661	38.930	Time deposits
Call money	3.158.550	740.370	Call money
PASBI	-	402.305	PASBI
Jumlah	3.273.522	1.289.795	Total
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)			Accrued interest payable (Note 27)
Deposito berjangka	71	55	Time deposits
Call money	686	94	Call money
PASBI	-	140	PASBI
Jumlah	757	289	Total
Jumlah	3.274.279	1.290.084	Total

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

23. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTIES

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2025 Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	2025 Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	2025 Nilai tercatat/ Carrying value
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	5 Januari/ January 5, 2026	2.997.642	1.614	2.996.028
PT Bank Mega Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	12 Januari/ January 12, 2026	982.544	1.424	981.120
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/ days	23 Desember/ December 23, 2025	6 Januari/ January 6, 2026	19.410	13	19.397
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/ days	22 Desember/ December 22, 2025	5 Januari/ January 5, 2026	19.355	11	19.344
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	15 hari/ days	18 Desember/ December 18, 2025	2 Januari/ January 2, 2026	19.310	3	19.307
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	14 hari/ days	29 Desember/ December 29, 2025	12 Januari/ January 12, 2026	19.294	28	19.266
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	22 Desember/ December 22, 2025	5 Januari/ January 5, 2026	9.738	5	9.733
Jumlah/Total					4.067.293	3.098	4.064.195

Pihak Lawan/ Counterparty	Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2024		
					Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
					Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	27 Desember/ December 27, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	7.536.428	2.614	7.533.814
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	30 Desember/ December 30, 2024	6 Januari/ January 6, 2025	6.080.291	5.272	6.075.019
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	27 Desember/ December 27, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	2.760.525	956	2.759.569
Bank Indonesia	Sukuk Negara/ Government Sukuk	7 hari/ days	27 Desember/ December 27, 2024	3 Januari/ January 3, 2025	1.662.893	577	1.662.316
Bank Indonesia	Sukuk Negara/ Government Sukuk	7 hari/ days	30 Desember/ December 30, 2024	6 Januari/ January 6, 2025	1.140.613	989	1.139.624
PT Bank Mega Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	14 hari/ days	23 Desember/ December 23, 2024	6 Januari/ January 6, 2025	997.184	884	996.300
Bank Indonesia	Sukuk Negara/ Government Sukuk	7 hari/ days	30 Desember/ December 30, 2024	6 Januari/ January 6, 2025	494.529	428	494.101
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	28 hari/ days	17 Desember/ December 17, 2024	14 Januari/ January 14, 2025	473.091	1.113	471.978
PT Bank DBS Indonesia	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	29 hari/ days	12 Desember/ December 12, 2024	10 Januari/ January 10, 2025	28.359	47	28.312
PT Bank DBS Indonesia	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	29 hari/ days	11 Desember/ December 11, 2024	9 Januari/ January 9, 2025	18.904	28	18.876
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Sekuritas Rupiah Bank Indonesia/ Bank Indonesia Rupiah Securities	15 hari/ days	18 Desember/ December 18, 2024	2 Januari/ January 2, 2025	9.430	2	9.428
Jumlah/Total					21.202.247	12.910	21.189.337

Suku bunga efek yang dijual dengan janji dibeli kembali berkisar 4,70% - 4,85% pada 31 Desember 2025 dan berkisar antara 6,25% - 6,60% pada 31 Desember 2024.

Interest rate of securities sold with agreements to repurchase are ranged 4.70% - 4.85% on December 31, 2025 and between 6.25% - 6.60% on December 31, 2024.

24. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN – BERSIH

Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

24. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued by the Bank are as follows:

	2025	2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal			Nominal value
Bank			Bank
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin			Continuous Bonds IV Bank Panin
Tahap III Tahun 2025			Phase III Year 2025
Seri A			Series A
Pihak berelasi	615.300	-	Related parties
Pihak ketiga	1.538.700	-	Third parties
	2.154.000	-	
Seri B			Series B
Pihak berelasi	104.000	-	Related parties
Pihak ketiga	942.000	-	Third parties
	1.046.000	-	
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin			Continuous Bonds IV Bank Panin
Tahap II Tahun 2024			Phase II Year 2024
Pihak berelasi	142.400	122.400	Related parties
Pihak ketiga	3.767.600	3.787.600	Third parties
	3.910.000	3.910.000	
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin			Continuous Bonds IV Bank Panin
Tahap I Tahun 2024 - Pihak berelasi	50.000	50.000	Phase I Year 2024 - Related parties
Surat berharga yang beredar	7.160.000	3.960.000	Outstanding securities
Diskonto yang belum diamortisasi	(38.534)	(25.787)	Unamortized discount
Bersih	7.121.466	3.934.213	Net

Rata-rata tertimbang suku bunga efektif pada tahun 2025 dan 2024 untuk obligasi yang diterbitkan adalah sebesar 7,10% dan 7,42% per tahun.

Weighted average interest rate of these securities in 2025 and 2024 are 7.10% and 7.42% per annum, respectively.

Seluruh surat berharga diterbitkan dan dicatat di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

All securities issued and recorded at Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

Seluruh surat berharga yang diterbitkan oleh Grup tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

All securities issued by Group are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Tidak terdapat surat berharga diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There are no securities issued that will mature within 12 months on December 31, 2025 and 2024.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities issued at amortized cost are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	7.121.466	3.934.213	Securities issued - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)	81.919	66.282	Accrued interest payable (Note 27)
Jumlah	7.203.385	4.000.495	Total

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dengan rincian sebagai berikut:

Bonds issued by the Bank offered at 100% of nominal value, with details are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal mulai/ Start date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Seri A/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase III Year 2025 Series A	3 tahun/years	4 September/ September 4, 2025	4 September/ September 4, 2028	6,45%	idAA *)	2.154.000	-
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025 Seri B/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase III Year 2025 Series B	5 tahun/years	4 September/ September 4, 2025	4 September/ September 4, 2030	6,65%	idAA *)	1.046.000	-
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase II Year 2024	5 tahun/years	8 Oktober/ October 8, 2024	8 Oktober/ October 8, 2029	7,25%	idAA *)	3.910.000	3.910.000
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024	5 tahun/years	5 Juli/ July 5, 2024	5 Juli/ July 5, 2029	7,75%	idAA *)	50.000	50.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds						7.160.000	3.960.000
Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						(38.534)	(25.787)
Bersih/Net						7.121.466	3.934.213

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 7 Maret 2025 No. RC-231/PEF-DIR/III/2025 untuk periode 7 Maret 2025 sampai 1 Maret 2026.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-231/PEF-DIR/III/2025, dated March 7, 2025 for period March 7, 2025 until March 1, 2026.

Setelah ulang tahun ke-1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

After one year from the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve for future resale or redemption, in accordance with the applicable regulations.

Tujuan penerbitan surat berharga oleh Bank adalah untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama dalam pemberian kredit.

The purpose of issuing securities by Bank is for working capital in the context of business development, especially in providing loans.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

i. Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.

ii. Mengadakan perubahan bidang usaha.

iii. Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.

iv. Melakukan penggabungan, peleburan, atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga keuangan yang berwenang.

v. Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, kepada pihak ketiga manapun kecuali untuk agunan yang diambil alih/harta eks jaminan dan Aktiva Tetap lainnya yang nilainya dalam 1 (satu) transaksi atau gabungan transaksi yang dalam tahun berjalan selama masa Obligasi tidak melebihi 4% (empat persen) dari total aktiva Perseroan berdasarkan laporan keuangan terakhir Perseroan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

vi. Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun. Pembatasan ini tidak berlaku untuk:

   i. Harta kekayaan yang telah dijaminkan sebelum tanggal ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan.
   ii. Jaminan yang diberikan dalam kegiatan usaha sehari-hari, termasuk pinjaman antar bank untuk kebutuhan likuiditas, pinjaman pemerintah atau terkait pemerintah, dan/atau pinjaman luar negeri untuk pengembangan usaha serta transaksi repo.
   iii. Harta kekayaan yang dijaminkan untuk pinjaman baru sebagai pengganti pinjaman lama (*refinancing*).

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan selama tahun 2025 dan 2024.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

i. Reduce its Issued and Paid Up Capital.

ii. Change its business.

iii. Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.

iv. Engaging in mergers, consolidations, or reorganizations with other companies that contradict the regulations or policies of the OJK or relevant financial authorities.

v. Selling, transferring, or otherwise disposing of, in any manner, part or all of the Company's Fixed Assets, including land and buildings on it, whether currently existing or to be acquired in the future, to any third party, except for foreclosed collateral/assets and other Fixed Assets whose value, in a single transaction or a combination of transactions within the current year during the Bond period, does not exceed 4% (four percent) of the Company's total assets based on the Company's latest audited financial statements by a public accounting firm.

vi. Pledge or encumber in any way the Bank’s assets, existing or future to any third parties. This restriction does not apply to:

   i. Assets pledged before the signing date of the Trustee Agreement.
   ii. Collateral provided as part of the Company’s daily business operations, including interbank loans for liquidity needs, government or government-related loans, and/or foreign loans for business expansion, as well as repo transactions.
   iii. Assets pledged for new loans as a replacement for old loans (refinancing).

The Bank has no defaults of payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to securities issued in 2025 and 2024.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap III Tahun 2025/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase III Year 2025		
Seri/ Series A	4 Desember/ December 4, 2025	4 September/ September 4, 2028
Seri/ Series B	4 Desember/ December 4, 2025	4 September/ September 4, 2030
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap II Tahun 2024/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase II Year 2024	8 Januari/ January 8, 2025	8 Oktober/ October 8, 2029
Obligasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024/ Continuous Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024	5 Oktober/ October 5, 2024	5 Juli/ July 5, 2029

25. PINJAMAN YANG DITERIMA – PIHAK KETIGA

25. BORROWINGS – THIRD PARTIES

	2025			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total (Rp Juta/ Rp Million)	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
CFI				CFI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3 - 4 tahun/ years	7,12%	573.691	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3 - 4 tahun/ years	7,30%	516.269	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2 - 4 tahun/ years	7,04%	483.953	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2 - 4 tahun/ years	7,03%	376.338	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DKI	4 - 5 tahun/ years	7,29%	295.210	PT Bank DKI
PT Bank Shinhan Indonesia	4 tahun/ years	7,10%	90.625	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3 - 4 tahun/ years	6,70%	56.354	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	1 tahun/ year	5,65%	10.000	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
Jumlah			2.402.440	Total

	2024			
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata efektif/ Average effective annual interest rate	Jumlah/ Total (Rp Juta/ Rp Million)	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
CFI				CFI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3 - 4 tahun/ years	7,09%	791.117	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3 - 4 tahun/ years	7,38%	650.063	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	4 - 5 tahun/ years	7,40%	483.698	PT Bank DKI
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3 - 4 tahun/ years	7,32%	326.534	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3 - 4 tahun/ years	7,38%	265.937	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3 - 4 tahun/ years	6,83%	146.866	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	4 tahun/ years	7,50%	135.417	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia	4 tahun/ years	7,10%	128.125	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	1 tahun/ year	6,65%	10.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah			2.937.757	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The carrying amount of borrowings at amortized cost are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman yang diterima	2.402.440	2.937.757	Borrowings
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)	7.419	9.621	Accrued interest payable (Note 27)
Jumlah	2.409.859	2.947.378	Total

Bagian pinjaman yang diterima yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan adalah sebesar Rp 1.747.923 juta dan Rp 1.627.850 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Loans received that will due within 12 months from the reporting date are amounting to Rp 1,747,923 million Rp 1,627,850 million on December 31, 2025 and 2024, respectively.

Pembayaran yang dilakukan pada tahun berjalan untuk masing-masing pinjaman adalah sebagai berikut:

Payment made during the year for each loan facility are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
CFI			**CFI**
PT Bank KEB Hana Indonesia	435.417	285.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	410.000	-	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	323.958	744.363	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI	288.674	253.732	PT Bank DKI
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	257.500	172.986	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	249.583	738.958	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	222.431	166.667	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Victoria Internasional Tbk	220.000	475.000	PT Bank Victoria Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	150.694	271.458	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	235.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lainnya	37.500	22.500	Others
Jumlah	2.595.757	3.365.664	Total

CFI

Seluruh pinjaman yang diterima oleh CFI digunakan untuk modal kerja. Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima berasal dari CFI pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan perincian sebagai berikut:

CFI

All CFI's borrowing is used for working capital. Summary of major information related to borrowing are as follows from CFI on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit Rp Juta/ Rp Million	Awal/ Begin	Akhir/ Due
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka VI/ Term Loan VI	500.000	28-Sep-22/ 28-Sep-22	28-Sep-26/ 28-Sep-26
	Pinjaman Berjangka VII/ Term Loan VII	1.000.000	11-Sep-24/ 11-Sep-24	28-Okt-29/ 28-Oct-29
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Modal Kerja IV/ Working Capital IV	500.000	08-Feb-23/ 08-Feb-23	22-Mei-27/ 22-May-27
	Modal Kerja V/ Working Capital V	500.000	24-Nov-23/ 24-Nov-23	5-Apr-27/ 5-Apr-27
	Modal Kerja VI/ Working Capital VI	500.000	01-Nov-24/ 01-Nov-24	25-Mar-30/ 25-Mar-30

Bank	Fasilitas/Facility	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ Begin	Akhir/ Due
		Rp Juta/ Rp Million		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka VII/ Term Loan VII	500.000	03-Jul-20/ 03-Jul-20	15-Mei-27/ 15-May-27
	Modal Kerja/Working Capital	150.000	27-Jan-25/ 27-Jan-25	27-Jan-26/ 27-Jan-26
PT Bank DKI	Pinjaman Berjangka IV/Term Loan IV	400.000	21-Jun-24/ 21-Jun-24	10-Des-29/ 10-Des-29
PT Bank Central Asia Tbk	*Installment Loan XII*	500.000	06-Agu-24/ 06-Aug-24	08-Nov-27/ 08-Nov-27
	Pinjaman Rekening Koran/Overdraft	30.000	17-Nov-25/ 17-Nov-25	17-Feb-26/ 17-Feb-26
PT Bank KEB Hana Indonesia	*Money Market Line (Uncommited)*	50.000	15-Apr-25/ 15-Apr-25	15-Apr-26/ 15-Apr-26
PT Bank Victoria International Tbk	*Demand Loan - Non Revolving (Uncommited)*	300.000	28-Okt-24/ 28-Oct-24	28-Des-25/ 28-Dec-25
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Kredit Modal Kerja IX/Working Capital IX	500.000	23-Agu-23/ 23-Aug-23	12-Jan-28/ 12-Jan-28
	Kredit Modal Kerja X/Working Capital X	500.000	21-Mei-24/ 21-Mei-24	06-Jan-29/ 06-Jan-29
PT Bank Shinhan Indonesia	Pinjaman Berjangka II/ Term Loan II	150.000	13-Mei-24/ 13-Mei-24	13-Mei-28/ 13-Mei-28
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	*Money Market Line*	250.000	28-Nov-25/ 28-Nov-25	30-Nov-26/ 30-Nov-26

Terkait dengan utang bank tersebut di atas, CFI wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. CFI juga diwajibkan menjaga *rasio non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari tidak melebihi 5% dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 3% - 5%. CFI diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank terkait dengan perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk CFI, komposisi permodalan dan pembagian laba CFI.

In relation to these bank loans, CFI is required to keep its gearing ratio value between 8x - 10x. CFI is also required to keep its non-performing loan ratio value for arrears exceeding 30 and 90 days between 5% and 3% - 5%, respectively. CFI must give written notification to concerned banks regarding changes in management, mergers and acquisitions, changes in CFI structure, composition of capital and CFI profit sharing arrangement.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibebankan oleh CFI sesuai dengan jadwal.

Interest and principal loan payment have been paid by CFI on schedule.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, CFI telah memenuhi semua pembatasan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

As of December 31, 2025 and 2024, CFI has complied with all covenants mentioned in loan agreements.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga CFI terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus, exposing CFI to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

CFI memberikan piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga sebagai jaminan fidusia, dengan rincian sebagai berikut:

CFI provides finance lease receivables and/or consumer financing receivables to third parties as fiduciary collateral, with details as follows:

Bank	Jaminan/Collateral
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka VI dan VII (Catatan 14)/ Consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of term loan credit facility VI and VII (Note 14).
PT Bank Mandiri Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja IV dan sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja V dan VI (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility IV and 70% of the outstanding balance of working capital credit facility V and VI (Notes 13 and 14).
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka VII dan tidak ada agunan untuk modal kerja (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan VII and clean basis collateral for working capital facility (Notes 13 and 14).
PT Bank DKI	Piutang sewa pembiayaan dan/ atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka IV (Catatan 13 dan 14)/ Finance leases receivables and/ or customer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of term loan credit facility IV (Notes 13 and 14).
PT Bank Central Asia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit *installment loan XII* dan pinjaman rekening koran (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of installment loan XII and overdraft (Notes 13 and 14).
PT Bank KEB Hana Indonesia	Tidak ada agunan untuk *money market* / Clean basis collateral for money market line.
PT Bank Victoria International Tbk	Tidak ada agunan/ Clean basis collateral.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja IX dan X (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of working capital credit facility IX and X (Notes 13 and 14).
PT Bank Shinhan Indonesia	Piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 70% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka II (Catatan 13 dan 14)/ Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 70% of the outstanding balance of term loan credit facility II (Notes 13 and 14).
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	Tidak ada agunan/ clean basis collateral.

26. UTANG PAJAK / 26. TAXES PAYABLE

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	8.477	6.890	Article 21
Pasal 23/26	89.156	96.571	Articles 23/26
Pasal 25 (Catatan 44)	58.878	29.756	Article 25 (Note 44)
Pajak pertambahan nilai - bersih	4.558	1.116	Value added tax - net
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	16.896	143	Corporate income tax
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	397	47	Article 21
Pasal 23/26	203	110	Articles 23/26
Pasal 4 (2)	8.032	6.777	Article 4 (2)
Pasal 25	4.206	2.977	Article 25
Pajak pertambahan nilai - bersih	520	535	Value added tax - net
Jumlah	191.323	144.922	Total

27. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

27. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank
Bunga yang masih harus dibayar	331.605	351.931	Accrued interest payable
Setoran jaminan	177.013	195.481	Marginal deposits
Pendapatan diterima di muka	155.475	166.658	Income received in advance
Cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	36.957	59.340	Allowance for impairment losses of commitments and contigencies
Liabilitas pada pihak ketiga	30.765	32.553	Liabilities to third parties
Lainnya	63.745	63.230	Others
Sub jumlah	795.560	869.193	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas titipan setoran nasabah	67.881	66.150	Customer deposit liabilities
Biaya yang masih harus dibayar	54.310	88.848	Accrued expenses
Liabilitas pada pihak ketiga	44.245	17.578	Liabilities to third parties
Lainnya	51.500	63.316	Others
Sub jumlah	217.936	235.892	Subtotal
Jumlah	1.013.496	1.105.085	Total

Pendapatan Diterima di muka

Merupakan pendapatan provisi kredit dan pendapatan *bancassurance* diterima di muka yang belum diamortisasi.

Income Received in Advance

This account represents unamortized fees on loans and bancassurance income.

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Accrued Interest Payable

This account represents interest payable on deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa *safe deposit*.

Marginal Deposits

This account represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

Liabilitas Keuangan Lainnya / **Other Financial Liabilities**

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities, measuret at amortized cost
Bank			Bank
Pihak berelasi			Related parties
Jangka pendek			Short term
Pendapatan diterima di muka	89.365	100.197	Income received in advance
Pihak ketiga			Third parties
Jangka pendek			Short term
Pendapatan diterima di muka	66.110	66.461	Income received in advance
Bunga yang masih harus dibayar	331.605	351.931	Accrued interest payable
Jangka panjang			Long term
Setoran jaminan	177.013	195.481	Security deposits
Sub jumlah	664.093	714.070	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pihak ketiga			Third parties
Jangka pendek			Short term
Bunga yang masih harus dibayar	35.159	45.363	Accrued interest payable
Jangka panjang			Long term
Setoran jaminan	161	147	Security deposits
Sub jumlah	35.320	45.510	Subtotal
Jumlah	699.413	759.580	Total

28. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

28. SUBORDINATED BONDS – NET

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/Term	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Peringkat/ Rating	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024/ Continuous Subordinated Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024	7 tahun/years	5 Juli/ July 5, 2024	5 Juli/ July 5, 2031	8,40%	idA+ *)	50.000	50.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	7 tahun/years	3 Juli/ July 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025	9,50%	idA+ **)	-	1.302.000
Obligasi yang beredar/Outstanding bonds						50.000	1.352.000
Diskonto yang belum diamortisasi/Unamortized discount						(1.798)	(2.826)
Bersih/Net						48.202	1.349.174
Tingkat bunga rata-rata per tahun/Average annual interest rate						8,40%	9,46%

*) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 7 Maret 2025 No. RC-234/PEF-DIR/III/2025 untuk periode 7 Maret 2025 sampai dengan 1 Maret 2026.

**) Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 7 Maret 2025 No. RC-235/PEF-DIR/III/2025 untuk periode 7 Maret 2025 sampai dengan 3 Juli 2025.

*) Based on PT Pefindo's letter No. RC-234/PEF-DIR/III/2025, dated March 7, 2025 for period March 7, 2025 until March 1, 2026.

**) Based on PT Pefindo's letter No. RC-235/PEF-DIR/III/2025, dated March 7, 2025 for period March 7, 2025 until July 3, 2025.

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Grup terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, exposing the Group to fair value interest rate risk.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang pada tahun 2025 dan 2024 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini adalah sebesar 9,23% dan 9,61% per tahun.

The weighted average effective interest rate in these subordinated bonds in 2025 and 2024 were 9.23% and 9.61% per annum, respectively.

Amortisasi diskonto untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.027 juta dan Rp 2.046 juta.

Amortization of discount for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 1,027 million and Rp 2,046 million.

Pembayaran kupon bunga dilakukan setiap triwulanan, dengan rincian sebagai berikut:

Interest is paid quarterly, with details as follow:

Jenis/Type	Kupon bunga pertama/ First coupon payment	Kupon bunga terakhir/ Last coupon payment
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan IV Bank Panin Tahap I Tahun 2024/ Continuous Subordinated Bonds IV Bank Panin Phase I Year 2024	5 Oktober/ October 5, 2024	5 Juli/ July 5, 2031
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018/ Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018	3 Oktober/ October 3, 2018	3 Juli/ July 3, 2025

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2025 dan 2024.

The Bank has no defaults on payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2025 and 2024.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan III Bank Panin Tahap I Tahun 2018 telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 3 Juli 2025.

Continuous Subordinated Bonds III Bank Panin Phase I Year 2018 have matured and repaid on July 3, 2025.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Panin Tahap II Tahun 2017 telah jatuh tempo pada 17 Maret 2024 dan dilunasi pada tanggal 15 Maret 2024.

Continuous Subordinated Bonds II Bank Panin Phase II Year 2017 have matured on March 17, 2024 and repaid on on March 15, 2024.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

The carrying amount of subordinated bonds at amortized cost are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Obligasi subordinasi - bersih	48.202	1.349.174	Subordinated bonds - net
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)	1.003	31.239	Accrued interest payable (Note 27)
Jumlah	49.205	1.380.413	Total

Tujuan penerbitan obligasi subordinasi adalah untuk memperkuat struktur permodalan dan mendukung perkembangan aset produktif.

The purpose of issuing subordinated bonds is to strengthen capital structure and support the growth of productive assets.

Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The trustee for the issuance of subordinated bonds is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Dalam hal terjadi penutupan usaha atau disolusi atau likuidasi karena alasan lain apapun, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

In the event of liquidation or dissolution for any reason, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Obligasi subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain Bank dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak lain manapun.

These subordinated bonds are not secured by a specific collateral, whether tangible or income or other assets of any kind of the Bank and are not guaranteed by any other party.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, telah diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank dimana Bank tidak diperbolehkan melakukan beberapa hal berikut ini:

The trustee agreement, contain a set of limitations that restrict the Bank to, among others:

i. Mengurangi Modal Ditempatkan dan Modal Disetor.

i. Reduce its Issued and Paid Up Capital.

ii. Mengadakan perubahan bidang usaha.

ii. Change its business.

iii. Melakukan penyertaan modal pada pihak manapun juga yang secara total melebihi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga otoritas keuangan yang berwenang.

iii. Increase its equity to any parties that in total will exceed the Financial Services Authority regulation or authorized financial institution.

iv. Melakukan penggabungan, peleburan, atau reorganisasi dengan perusahaan lain yang bertentangan dengan ketentuan/kebijaksanaan Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga keuangan yang berwenang.

iv. Engaging in mergers, consolidations, or reorganizations with other companies that contradict the regulations or policies of the Financial Services Authority or relevant financial authorities.

v. Menjual atau mengalihkan atau memindah tangankan dengan cara apapun juga sebagian atau seluruh aset tetap berupa tanah dan bangunan di atasnya, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, kepada pihak ketiga manapun kecuali untuk agunan yang diambil alih/harta eks jaminan dan Aktiva Tetap lainnya yang nilainya dalam 1 (satu) transaksi atau gabungan transaksi yang dalam tahun berjalan selama masa Obligasi tidak melebihi 4% (empat persen) dari total aktiva Perseroan berdasarkan laporan keuangan terakhir Perseroan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik.

v. Selling, transferring, or otherwise disposing of, in any manner, part or all of the Company's Fixed Assets, including land and buildings on it, whether currently existing or to be acquired in the future, to any third party, except for foreclosed collateral/assets and other Fixed Assets whose value, in a single transaction or a combination of transactions within the current year during the Bond period, does not exceed 4% (four percent) of the Company's total assets based on the Company's latest audited financial statements by a public accounting firm.

vi. Menjaminkan atau membebani dengan cara apapun harta kekayaan Bank, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari kepada pihak ketiga manapun. Pembatasan ini tidak berlaku untuk:

vi. Pledge or encumber in any way the Bank's assets, existing or future to any third parties. This restriction does not apply to:

    i. Harta kekayaan yang telah dijaminkan sebelum tanggal ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan.
    ii. Jaminan yang diberikan dalam kegiatan usaha sehari-hari, termasuk pinjaman antar bank untuk kebutuhan likuiditas, pinjaman pemerintah atau terkait pemerintah, dan/atau pinjaman luar negeri untuk pengembangan usaha serta transaksi repo.
    iii. Harta kekayaan yang dijaminkan untuk pinjaman baru sebagai pengganti pinjaman lama (*refinancing*).

    i. Assets pledged before the signing date of the Trustee Agreement.
    ii. Collateral provided as part of the Company's daily business operations, including interbank loans for liquidity needs, government or government-related loans, and/or foreign loans for business expansion, as well as repo transactions.
    iii. Assets pledged for new loans as a replacement for old loans (refinancing).

Bank tidak memiliki tunggakan bunga atau pelanggaran pembatasan yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2025 dan 2024.

The Bank has no defaults of payment of interest nor breaches of any loan covenants with respect to subordinated bonds in 2025 and 2024.

29. DANA SYIRKAH TEMPORER

Dana syirkah temporer merupakan investasi tidak terikat dalam bentuk giro Mudharabah, tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank, Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank.

Dana syirkah temporer berasal dari PDSB pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan perincian sebagai berikut:

29. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Temporary syirkah funds represent investment in the form of Mudharabah demand deposits, Mudharabah saving deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificate, Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles.

Temporary syirkah funds are entered into by PDSB as of December 31, 2025 and 2024 with details as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Counterparty Bank			Bank Counterparties
Giro Mudharabah	23.168	-	Mudharabah demand deposits
Tabungan Mudharabah	19.958	27.771	Mudharabah saving deposits
Deposito berjangka Mudharabah	36.049	37.300	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	93.000	770.000	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	655.000	150.000	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles
Sub jumlah	827.175	985.071	Subtotal
Counterparty Bukan Bank			Non Bank Counterparties
Giro Mudharabah	98.317	-	Mudharabah demand deposits
Tabungan Mudharabah	1.326.741	548.297	Mudharabah saving deposits
Deposito berjangka Mudharabah	12.187.376	10.127.486	Mudharabah time deposits
Sub jumlah	13.612.434	10.675.783	Subtotal
Jumlah Rupiah	14.439.609	11.660.854	Total Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Counterparty Bukan Bank			Non Bank Counterparties
Deposito berjangka Mudharabah	2.865	1.109	Mudharabah time deposits
Jumlah Dana Syirkah Temporer	14.442.474	11.661.963	Total Temporary Syirkah Funds
Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun			Revenue sharing rate per annum
Giro Mudharabah	2,05%	-	Mudharabah demand deposits
Tabungan Mudharabah	4,83%	4,41%	Mudharabah saving deposits
Deposito berjangka Mudharabah	6,35%	6,47%	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	6,12%	6,67%	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	4,81%	6,65%	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari dana syirkah temporer adalah sebagai berikut:

The carrying amount of temporary syirkah funds at amortized cost are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Giro Mudharabah	121.485	-	Mudharabah demand deposits
Tabungan Mudharabah	1.346.699	576.068	Mudharabah saving deposits
Deposito berjangka Mudharabah	12.226.290	10.165.895	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	93.000	770.000	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	655.000	150.000	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles
Sub jumlah	14.442.474	11.661.963	Subtotal

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 27)			Accrued interest payable (Note 27)
Deposito berjangka Mudharabah	26.951	32.910	Mudharabah time deposits
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	653	489	Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	112	1.329	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sub jumlah	27.716	34.728	Subtotal
Jumlah	14.470.190	11.696.691	Total

Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

Mudharabah Saving Deposits

Mudharabah saving deposits by types are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Tabungan Bagi Hasil Harian	629.360	3.870	Tabungan Bagi Hasil Harian
Tabungan Bisnis	532.428	376.688	Tabungan Bisnis
Tabungan Fleksibel Program Gadget	125.551	129.466	Tabungan Fleksibel Program Gadget
Tabungan Mudharabah ABP	19.958	27.770	Tabungan Mudharabah ABP
Tabungan Tazam	14.934	15.175	Tabungan Tazam
Tabungan Rencana	9.385	2.154	Tabungan Rencana
Tabungan Mudharabah Pas IB	7.076	3.116	Tabungan Mudharabah Pas IB
Tabungan Mudharabah Karyawan	5.198	14.217	Tabungan Mudharabah Karyawan
Tabungan Pas Flexible	2.809	3.612	Tabungan Pas Flexible
Jumlah	1.346.699	576.068	Total

Deposito Berjangka Mudharabah

Klasifikasi deposito berjangka Mudharabah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Mudharabah Time Deposits

Mudharabah time deposits classified based on the term are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	8.234.320	2.865	8.237.185	4.130.087	1.109	4.131.196	1 month
3 bulan	2.850.634	-	2.850.634	3.443.491	-	3.443.491	3 months
6 bulan	1.003.841	-	1.003.841	2.466.575	-	2.466.575	6 months
12 bulan	134.630	-	134.630	124.633	-	124.633	12 months
Jumlah	12.223.425	2.865	12.226.290	10.164.786	1.109	10.165.895	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 deposito berjangka mudharabah yang diblokir dan dijadikan jaminan pembiayaan murabahah, mudharabah dan pembiayaan musyarakah sebesar Rp 127.978 juta dan Rp 549.487 juta.

On December 31, 2025 and 2024, Mudharabah time deposits that blocked and served as collateral for mudharabah financing and musyarakah financing are amounting to Rp 127,978 million and Rp 549,487 million.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank merupakan instrumen yang diterbitkan PDSB dalam bentuk sertifikat investasi Mudharabah yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank.

Jangka waktu Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berkisar antara 2 hari sampai 14 hari dan 3 hari sampai 22 hari.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank diperoleh dari:

Mudharabah Interbank Investment Certificate

Mudharabah Interbank Investment Certificate represents instrument issued by PDSB in the form of Mudharabah investment certificate which are traded on the interbank money market.

As of December 31, 2025 and 2024, PDSB's Mudharabah Interbank Investment Certificate have terms range from 2 days to 14 days and 3 days to 22 days, respectively.

Mudharabah Interbank Investment Certificate are obtained from:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	93.000	140.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	-	400.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Syariah Nasional	-	130.000	PT Bank Syariah Nasional
PT Bank BCA Syariah	-	100.000	PT Bank BCA Syariah
Jumlah	93.000	770.000	Jumlah

Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank

Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank merupakan instrumen yang diterbitkan PDSB dalam bentuk sertifikat pengelolaan dana sesuai prinsip syariah yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank.

Jangka waktu Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berkisar antara 8 hari sampai 14 hari dan 21 hari sampai 28 hari.

Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank diperoleh dari:

Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles

Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles represents instrument issued by PDSB in the form of certificate of fund management with sharia principles which are traded on the interbank money market.

As of December 31, 2025 and 2024, PDSB's Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles have terms range from 8 days to 14 days and 21 days to 28 days.

Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles are obtained from:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third Parties
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk	450.000	-	PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat Unit Usaha Syariah	105.000	150.000	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat Unit Usaha Syariah
PT Bank Nagari Unit Usaha Syariah	100.000	-	PT Bank Nagari Unit Usaha Syariah
Jumlah	655.000	150.000	Jumlah

Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiPA) dijaminkan oleh Sukuk Negara senilai Rp 900.300 juta dan Rp 614.000 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles (SiPA) was secured by Government Sukuk collateral amounting to Rp 900,300 million and Rp 614,000 million as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

30. MODAL SAHAM, SAHAM TREASURI DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

30. CAPITAL STOCK, TREASURY STOCK AND ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

Nama pemegang saham	2025 Jumlah saham/ Number of shares	2025 Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	2025 Jumlah modal/ Total paid-up capital stock (Rp Juta/ Rp Million)	Name of stockholders
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votraint No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votraint No. 1103 Pty Ltd.
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.633.008.661	15,08%	363.302	Public (below 5% each)
Jumlah	24.071.873.098	99,94%	2.407.188	Total
Saham treasuri	15.772.900	0,06%	1.577	Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Nama pemegang saham	2024 Jumlah saham/ Number of shares	2024 Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	2024 Jumlah modal/ Total paid-up capital stock (Rp Juta/ Rp Million)	Name of stockholders
PT Panin Financial Tbk	11.089.071.285	46,04%	1.108.907	PT Panin Financial Tbk
Votraint No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	Votraint No. 1103 Pty Ltd.
Wakil Presiden Direktur - Hendrawan Danusaputra	6.500.000	0,03%	650	Deputy President Director - Hendrawan Danusaputra
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.636.181.561	15,09%	363.619	Public (below 5% each)
Jumlah	24.081.545.998	99,98%	2.408.155	Total
Saham treasuri	6.100.000	0,02%	610	Treasury stock
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	Total

Saham Treasuri

Sehubungan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 3/SEOJK.04/2020 tertanggal 9 Maret 2020 tentang Kondisi Lain sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Bank telah melaksanakan pembelian kembali saham yang diterbitkan.

Pada tanggal 26 Maret 2020, Bank membeli kembali 6.100.000 lembar saham senilai Rp 4.233 juta yang dimiliki oleh masyarakat. Dari jumlah tersebut, senilai nominal Rp 610 juta digunakan sebagai pengurang dari modal disetor, sedangkan sisanya senilai Rp 3.623 juta digunakan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

Selama tahun 2025, Bank membeli kembali 15.772.900 lembar saham senilai Rp 20.600 juta yang dimiliki oleh masyarakat.

Pada bulan November dan Desember 2025, Bank menjual kembali 6.100.000 lembar saham senilai Rp 6.879 juta ke masyarakat. Dari jumlah tersebut, senilai Rp 610 juta digunakan sebagai penambah dari modal disetor, sedangkan sisanya senilai Rp 6.269 juta digunakan sebagai penambah tambahan modal disetor.

Treasury Stocks

Due to Circular Letter from Financial Service Authority (OJK) No. 3/SEOJK.04/2020 dated March 9, 2020, about Other Condition as Significant Fluctuation of Market Condition Regarding to Repurchase of Stocks that has been issued by The Public Company, Bank has repurchase its own stocks.

On March 26, 2020, Bank repurchase 6,100,000 shares amounting to Rp 4,233 million owned by public. From that amount, Rp 610 million is used as deduction of capital stock, while the rest amounting to Rp 3,623 million is used as deduction of additional paid in capital.

Along the year of 2025, Bank repurchase 15,772,900 shares amounting to Rp 20,600 million owned by public.

On November and December 2025, Bank resale 6,100,000 shares amounting to Rp 6,879 million to public. From that amount, Rp 610 million is used as addition of capital stock, while the rest amounting to Rp 6,269 million is used as addition of additional paid in capital.

Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas, *right issue*, pelaksanaan waran, pembagian dividen saham, *swap share,* dan penjualan saham treasuri.

Berikut ini adalah mutasi dari tambahan modal disetor:

Additional Paid in Capital

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends, share swap and the sale treasury stocks.

The changes of additional paid in capital are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Millions	
Saldo awal tahun	3.440.707	Balance at the beginning of year
Penjualan saham treasuri	6.269	Sale of treasury stock
Saldo akhir tahun	3.446.976	Balance at the end of year

31. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI

Merupakan selisih antara ekuitas bagian Bank di ekuitas entitas anak sebelum dan sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas entitas anak sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V saham CFI sejumlah 1.171.488.567 saham disertai sejumlah 911.157.774 waran pada tahun 2011 dan pelaksanaan waran Seri V sejumlah 209.723.040 waran pada tahun 2014, Penawaran Umum Saham Perdana PDSB sejumlah 4.750.000.000 saham disertai sejumlah 950.000.000 waran Seri I pada tahun 2014, pelaksanaan waran Seri I sejumlah 275.809.846 tahun 2017, dan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas I PDSB dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 13.763.702.595 saham pada tahun 2018.

31. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

Represents the difference between the Bank's interest in the equity of subsidiaries, before and after issuance of shares in relation with CFI limited public offering V of 1,171,488,567 shares with 911,157,774 warrants in 2011, and the exercise of warrants Series V to 209,723,040 shares in 2014 and the PDSB Initial Public Offering of 4,750,000,000 shares with 950,000,000 warrants Series I in 2014 and the exercise of warrants Series I to 275,809,846 shares in 2017, perform to increase of Capital through PDSB Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights Issued (HMETD) of 13,763,702,595 shares in 2018.

32. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

32. NON-CONTROLLING INTEREST

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kepentingan Non-pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak			Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	2.795.062	2.786.926	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	1.002.937	958.340	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)
Jumlah	3.797.999	3.745.266	Total
Kepentingan Non-pengendali atas Laba Bersih Entitas Anak			Non-controlling Interest in Net Income of Subsidiaries
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	100.843	101.940	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	19.531	26.680	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)
Jumlah	120.374	128.620	Total

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kepentingan Non-pengendali atas Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Entitas Anak - setelah pajak			Non-controlling Interest in Other Comprehensive Income (Loss) of Subsidiaries - net of tax
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	3.948	11.481	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	25.065	(2.504)	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)
Jumlah	29.013	8.977	Total

Ringkasan informasi keuangan atas setiap entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non pengendali yang material dijelaskan dibawah. Ringkasan informasi keuangan dibawah merupakan nilai sebelum eliminasi intra kelompok usaha.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

CFI

CFI

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	9.527.016	10.117.766	Total Assets
Jumlah Liabilitas	3.741.005	4.352.882	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5.786.011	5.764.884	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	9.527.016	10.117.766	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	1.627.709	1.794.471	Revenue
Beban	(1.357.333)	(1.520.754)	Expenses
Laba sebelum pajak	270.376	273.717	Income before tax
Beban pajak	(58.161)	(58.916)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan	212.215	214.801	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	8.137	23.325	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	220.352	238.126	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Entitas	111.372	112.861	Owners of the Entity
Kepentingan non-pengendali	100.843	101.940	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	212.215	214.801	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas	115.561	124.705	Owners of the Entity
Kepentingan non-pengendali	104.791	113.421	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	220.352	238.126	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan non-pengendali	96.654	-	Dividends paid to non-controlling interests
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	835.927	(41.843)	Operating activities
Aktivitas investasi	(12.644)	(17.043)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(823.542)	53.946	Financing activities

PDSB **PDSB**

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	19.117.611	16.806.298	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1.003.318	2.283.165	Total Liabilities
Jumlah Dana Syirkah Temporer	15.142.474	11.661.963	Total Temporary Syirkah Funds
Jumlah Ekuitas	2.971.819	2.861.170	Total Equity
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	19.117.611	16.806.298	Total Liabilities, Temporary Syirkah Funds and Equity
Pendapatan	1.202.688	1.158.747	Revenue
Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(824.285)	(735.914)	Depository share on Return of Temporary Syirkah Funds
Pendapatan usaha lainnya	103.211	114.210	Other operating revenues
Beban kerugian penurunan nilai - bersih	(65.618)	(18.143)	Provision for impairment losses - net
Beban usaha lainnya	(387.299)	(422.970)	Other operating expenses
Laba Usaha	28.697	95.930	Income from Operations
Pendapatan non usaha - bersih	1.588	3.046	Non-operating revenues - net
Laba sebelum Zakat dan Beban Pajak	30.285	98.976	Income before Zakat and Tax Expense
Zakat	(757)	(2.475)	Zakat
Manfaat (beban) pajak	37.852	(16.192)	Tax benefit (expense)
Laba bersih tahun berjalan	67.380	80.309	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	52.183	(7.662)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah laba komprehensif	119.563	72.647	Total comprehensive income
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik Entitas	47.849	53.629	Owners of the Entity
Kepentingan non-pengendali	19.531	26.680	Non-controlling interest
Laba tahun berjalan	67.380	80.309	Profit for the year
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas	74.967	48.471	Owners of the Entity
Kepentingan non-pengendali	44.596	24.176	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	119.563	72.647	Total comprehensive income for the year
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk):			Net cash inflow (outflow) from:
Aktivitas operasi	147.210	(794.283)	Operating activities
Aktivitas investasi	(26.641)	(15.307)	Investing activities
Aktivitas pendanaan	(11.894)	(13.640)	Financing activities

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / 33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 18)	7.783.927	7.665.699	Gain on revaluation of premises (Note 18)
Perubahan nilai wajar investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9 dan 17)	221.592	(595.585)	Changes in fair value marketable securities at fair value through other comprehensive income (Notes 9 and 17)
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi (Catatan 17)	3.558	4.474	Share of other comprehensive income of an associate (Note 17)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti (Catatan 46)	(34.841)	37.404	Remeasurement of defined benefit obligation (Note 46)
Jumlah	7.974.236	7.111.992	Total

Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)

Changes in fair value financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)

	2025			2024			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun sebelum pajak tangguhan	(777.401)	(43.580)	(820.981)	(620.926)	(44.030)	(664.956)	Balance at beginning of the year before deferred tax
Penambahan tahun berjalan	397.539	-	397.539	(53.616)	-	(53.616)	Addition during the year
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan	(102.105)	-	(102.105)	14.846	-	14.846	Realized gain on sale during the year
Perubahan nilai efek tahun berjalan	723.560	2.717	726.277	(117.705)	2.447	(115.258)	Changes in the value of outstanding securities during the year
Selisih kurs	-	(1.569)	(1.569)	-	(1.997)	(1.997)	Exchange rate differences
Jumlah sebelum pajak tangguhan	241.593	(42.432)	199.161	(777.401)	(43.580)	(820.981)	Balance at end of the year before deferred tax
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(54.026)	9.335	(44.691)	177.638	9.588	187.226	Deferred income tax asset (liability) - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	62.957	-	62.957	60.033	-	60.033	Allowance for impairment losses
Jumlah	250.524	(33.097)	217.427	(539.730)	(33.992)	(573.722)	Total
Kepentingan non-pengendali	4.165	-	4.165	(21.863)	-	(21.863)	Non-controlling interest
Saldo akhir tahun	254.689	(33.097)	221.592	(561.593)	(33.992)	(595.585)	Balance at end of the year

Revaluasi FVTOCI merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang diukur pada penghasilan komprehensif lain bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas.

The FVTOCI valuation reserve represents the cumulative gains and losses arising from the revaluation of financial assets measured at FVTOCI that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 62.957 juta dan Rp 60.033 juta. Cadangan tersebut dibentuk untuk surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain.

The allowance for impairment losses of securities as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 62,957 million and Rp 60,033 million, respectively. The allowance is formed for securities measured at fair value through other comprehensive income.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible securities.

Mutasi nilai tercatat atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	41.658.720	-	-	1.978.178	43.636.898	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(62.533)	62.533	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	41.596.187	62.533	-	1.978.178	43.636.898	Balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	201.648	2.468	-	64.244	268.360	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	32.873.530	-	-	235.225	33.108.755	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(27.884.096)	-	-	(296.358)	(28.180.454)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan	5.191.082	2.468	-	3.111	5.196.661	Total additions for the current year
Saldo akhir tahun	46.787.269	65.001	-	1.981.289	48.833.559	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	21.951.329	-	-	1.996.715	23.948.044	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(228.944)	-	-	(18.537)	(247.481)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	21.646.107	-	-	-	21.646.107	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.709.772)	-	-	-	(1.709.772)	Financial asset derecognized
Total penambahan (pengurangan) tahun berjalan	19.707.391	-	-	(18.537)	19.688.854	Total additions (deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	41.658.720	-	-	1.978.178	43.636.898	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	60.033	-	-	-	60.033	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	(60.033)	60.033	-	-	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	-	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	-	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Saldo setelah pengalihan	-	60.033	-	-	60.033	Balance after transfer
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	-	2.609	-	-	2.609	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	315	-	-	-	315	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	-	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan **)	315	2.609	-	-	2.924	Total additions for the current year **)
Saldo akhir tahun	315	62.642	-	-	62.957	Balance at the end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia *)	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	57.170	-	-	-	57.170	Balance at the beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	3.335	-	-	-	3.335	Remeasurement of the allowance for impairment losses
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	-	-	-	-	-	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(472)	-	-	-	(472)	Financial asset derecognized
Total penambahan tahun berjalan **)	2.863	-	-	-	2.863	Total additions for the current year **)
Saldo akhir tahun	60.033	-	-	-	60.033	Balance at the end of the year

*) ECL untuk syariah menggunakan kerugian historis sesuai PSAK 239 dan PPAP BI
**) Termasuk selisih kurs

*) ECL for sharia using incurred loss based on PSAK 239 and PPAP BI
**) Include differences in exchange rate

34. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

2025

Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 52 tanggal 26 Juni 2025 dari Antonius Wahono Prawirodirjo, SH., MKN, notaris di Jakarta para pemegang saham telah menyetujui Bank akan membagikan dividen tunai Rp 1.010.762 juta atau Rp 42 per lembar saham.

2024

Sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan Akta No. 69 tanggal 30 Mei 2024 dari Antonius Wahono Prawirodirjo, SH., MKN., notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

34. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2025

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 52 dated June 26, 2025 of Antonius Wahono Prawirodirjo, SH. MKN., notary in Jakarta, the stockholders approved that the Bank will distribute cash dividends amounted to Rp 1,010,762 million or Rp 42 per share.

2024

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 69 dated May 30, 2024 of Antonius Wahono Prawirodirjo, SH. MKN., notary in Jakarta the stockholders approved that the Bank will not distribute any dividends.

35. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH / 35. INTEREST EARNED

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	245.778	450.252	Bonds/Sukuk
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	136.228	198.725	Bank Indonesia Rupiah Security
Surat utang jangka menengah	50	50	Medium Term Notes
Surat Perbendaharaan Negara	-	273	Government Treasury Bills
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	382.056	649.300	Subtotal - Measured at fair value through profit and loss
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	1.528.972	1.423.869	Bonds/Sukuk
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	365.063	349.781	Bank Indonesia Rupiah Security
Surat utang jangka menengah	890	890	Medium Term Notes
Sub jumlah - Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.894.925	1.774.540	Subtotal - Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro	58.636	84.503	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			Placements with Bank Indonesia and other banks
Call money	35.914	33.805	Call money
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	29.381	31.249	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Deposito Berjangka	22.648	4.397	Time Deposit
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	3.635	6.589	Bank Indonesia Sharia Certificates
Efek-efek			Securities
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	574.866	170.904	Bank Indonesia Rupiah Security
Obligasi/Sukuk	302.136	387.538	Bonds/Sukuk
Sukuk Bank Indonesia	18.013	-	Bank Indonesia Sukuk
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	2.518	6.006	Interbank Fund Management Certificate based on Sharia Principle
Wesel tagih	128	368	Export drafts
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	238.850	18.304	Securities purchased with agreements to resell
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	7.037.932	7.084.751	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	1.981.163	1.869.111	Demand loans
Pembiayaan bersama	614.155	655.029	Syndicated loans
Kredit program	89.575	124.096	Program loans
Kredit lainnya	143.338	146.561	Other loans
Lainnya			Others
Pembiayaan konsumen	1.187.778	1.317.351	Consumer financing
Sewa pembiayaan	73.942	68.303	Finance lease
Piutang jual dan sewa-balik	11.536	6.907	Sales and lease-back receivables
Sub jumlah - Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	12.426.144	12.015.772	Subtotal - Measured at amortized cost
Jumlah Pendapatan Bunga - Rupiah	14.703.125	14.439.612	Total Interest Earned - Rupiah

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Valuta asing			Foreign currencies
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	5.838	5.796	Bonds/Sukuk
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Giro	9.250	14.503	Demand deposits
Penempatan pada bank lain			Placements with other banks
Call money	84.226	151.616	Call money
Deposito berjangka	234	7.921	Time deposits
Efek-efek			Securities
Obligasi/Sukuk	70.627	74.017	Bonds/Sukuk
Wesel tagih	54	54	Export drafts
Kredit			Loans
Pinjaman tetap	352.081	258.892	Fixed loans
Pembiayaan bersama	39.081	63.238	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	1.271	1.433	Demand loans
Kredit lainnya	5	-	Other loans
Sub jumlah - Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	556.829	571.674	Sub total - Measured at amortized cost
Jumlah Pendapatan Bunga - Valuta asing	562.667	577.470	Total Interest Earned - Foreign currencies
Jumlah Pendapatan Bunga	15.265.792	15.017.082	Total Interest Earned

Pendapatan bunga yang masih akan diterima dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berasal dari kredit sebesar Rp 167.690 juta dan Rp 136.692 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Accrued interest income on impaired financial assets are from loans amounting to Rp 167,690 million and Rp 136,692 million as of December 31, 2025 and 2024.

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari pendapatan usaha utama sebesar Rp 1.202.688 juta dan Rp 1.158.747 juta masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Sharia income earned from primary income transactions amounted to Rp 1,202,688 million and Rp 1,158,747 million for year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

36. BEBAN BUNGA / 36. INTEREST EXPENSE

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	3.711.831	3.281.093	Time deposits
Tabungan	1.009.012	1.099.545	Saving deposits
Giro	162.168	146.475	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	33.627	95.505	Call money
Pengelolaan likuiditas berdasarkan prinsip syariah oleh Bank Indonesia (PASBI)	2.784	8.087	Liquidity management based on sharia principles by Bank Indonesia (PASBI)
Deposito berjangka	1.446	1.622	Time deposits
Giro	50	40	Demand deposits
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	239.318	683.202	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan			Securities issued
Obligasi	361.380	68.372	Bonds
Obligasi subordinasi	67.759	179.722	Subordinated bonds
Pinjaman yang diterima	214.120	229.375	Borrowings
Liabilitas sewa	4.085	4.471	Lease liability
Dana syirkah temporer			Temporary syirkah funds
Deposito berjangka Mudharabah	698.635	640.600	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	45.880	50.947	Interbank Mudharabah Investment Certificate
Tabungan Mudharabah	40.713	23.512	Mudharabah saving deposits
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	22.714	7.271	Interbank Fund Management Certificate based on Sharia Principle
Giro Mudharabah	535	-	Mudharabah demand deposits
Sub jumlah	6.616.057	6.519.839	Subtotal
Valuta asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	16.207	10.581	Time deposits
Tabungan	6.898	7.731	Saving deposits
Giro	2.508	2.514	Demand deposits
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Call money	15.210	4.765	Call money
Sub jumlah	40.823	25.591	Subtotal
Jumlah Beban Bunga	6.656.880	6.545.430	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah sebesar Rp 859.854 juta dan Rp 830.184 juta masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Sharia expense amounted to Rp 859,854 million and Rp 830,184 million for year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

37. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK / 37. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Measured at fair value through profit or loss
Laba penjualan efek obligasi	169.748	148.852	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	36.741	13.558	Gain on sale of other securities
Subjumlah	206.489	162.410	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Laba (rugi) penjualan efek obligasi	41.560	(1.195)	Gain (loss) on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	39.155	-	Gain on sale of other securities
Subjumlah	80.715	(1.195)	Subtotal
Jumlah	287.204	161.215	Total

38. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT – BERSIH / 38. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS – NET

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Asuransi	57.217	69.024	Insurance
Transaksi ekspor - impor	35.891	40.259	Export - import transactions
Kiriman uang	1.774	1.961	Money transfers
Lainnya - bersih	30.848	33.414	Others - net
Jumlah	125.730	144.658	Total

39. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN-LAINNYA / 39. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	755.555	780.672	Recovery of loans previously written-off
Pendapatan jasa administrasi	432.496	507.995	Administration fees
Jasa bank lainnya	78.915	89.275	Other service fees
Pendapatan komisi (Catatan 57)	10.832	23.576	Commissions revenue (Note 57)
Lainnya	183.915	418.748	Others
Jumlah	1.461.713	1.820.266	Total

Pendapatan operasional lain-lainnya pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 antara lain terdiri dari hasil jasa kustodian dan pendapatan administrasi buku cek/giro.

Other operating revenues in year 2025 and 2024 consist of custodial services fees and cheque book fees.

40. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI / 40. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT LOSSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan			**Financial Assets**
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Measured at amortized cost
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 8)	1.022	(2.067)	Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 8)
Efek-efek (Catatan 9)	(18)	12.231	Securities (Note 9)
Kredit (Catatan 12)	879.561	1.078.628	Loans (Note 12)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 11)	3.693	364	Securities purchased with agreement to resell (Note 11)
Piutang jual dan sewa-balik (Catatan 15)	16.363	(33.601)	Sales and lease-back receivables (Note 15)
Piutang sewa pembiayaan (Catatan 13a)	1.542	15.996	Finance lease receivables (Note 13a)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	483.325	525.808	Consumer financing receivables (Note 14)
Tagihan akseptasi (Catatan 16)	(2.146)	(1.394)	Acceptances receivable (Note 16)
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 20)	(1.630)	50	Accrued income receivables (Note 20)
Sub jumlah	1.381.712	1.596.015	Subtotal
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Measured at fair value through other comprehensive income
Efek-efek (Catatan 33)	2.924	2.863	Securities (Note 33)
Jumlah	1.384.636	1.598.878	Total
Aset Lain-lain (Catatan 20)			**Other Assets (Note 20)**
Piutang lain - lain	71.633	100.263	Other Receivables
Komitmen dan Kontinjensi (Catatan 50)	(22.454)	(16.413)	**Commitment and Contigencies (Note 50)**
Jumlah	1.433.815	1.682.728	**Total**
Aset Non Keuangan			**Non Financial Assets**
Agunan yang diambil alih (Catatan 20)	4.456	(6.756)	Foreclosed properties (Note 20)
Jumlah	1.438.271	1.675.972	**Total**

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan dan amortisasi	569.874	515.142	Depreciation and amortization
Pemeliharaan dan perbaikan	234.701	232.140	Repairs and maintenance
Komunikasi	159.141	169.548	Communication
Pajak	130.353	151.718	Taxes
Peralatan dan kebutuhan kantor	100.212	107.595	Office supplies and stationaries
Premi asuransi	63.998	59.663	Insurance premium
Honorarium	62.716	52.557	Honorarium
Sewa	60.023	69.447	Rental
Iklan	36.135	67.282	Advertising
Representasi dan sumbangan	21.069	26.583	Representation and donations
Lainnya	740.647	715.569	Others
Jumlah	2.178.869	2.167.244	Total

Pada tahun 2025 dan 2024, termasuk dalam beban umum dan administrasi lainnya adalah biaya peralatan teknologi, biaya transportasi, biaya pengiriman, biaya *outsourcing*, biaya eksekusi dan lelang jaminan, biaya perizinan dan perpanjangannya.

In 2025 and 2024, included in others general and administrative expenses are expenses for technology equipment, transport, courier, outsourcing fee, collateral execution and auction fee, permits and its extension.

42. BEBAN TENAGA KERJA / 42. PERSONNEL EXPENSES

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	2.165.080	2.162.448	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	227.171	257.001	Gratuities and bonuses
Pendidikan dan pelatihan	32.447	36.546	Training and education
Lainnya	78.247	103.152	Others
Jumlah	2.502.945	2.559.147	Total

Gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif Bank yang termasuk dalam gaji dan tunjangan dan gratifikasi dan bonus diatas adalah sebagai berikut:

Salaries and bonuses of Bank's directors, commissioners, audit committee and executive officers included in salaries and benefit and gratuities and bonuses above are as follows:

2025	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefits	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	6	11.512	1.331	-	-	12.843	Board of Commissioners
Direksi	9	45.658	15.153	-	-	60.811	Directors
Anggota Komite Audit	2	593	-	-	-	593	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	85	106.576	19.845	6.342	168	132.931	Executive Officers
Jumlah	102	164.339	36.329	6.342	168	207.178	Total

2024	Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Bonus/ Bonuses	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefits	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	6	11.545	1.330	-	-	12.875	Board of Commissioners
Direksi	9	47.031	16.170	-	-	63.201	Directors
Anggota Komite Audit	2	593	-	-	-	593	Audit Committee Members
Pejabat Eksekutif	86	102.860	21.166	6.660	179	130.865	Executive Officers
Jumlah	103	162.029	38.666	6.660	179	207.534	Total

43. BEBAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA / 43. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban premi penjaminan	325.517	299.608	Deposit insurance premium paid
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan	108.105	113.791	Financial Service Authority fee expense
Lainnya	471.646	288.613	Others
Jumlah	905.268	702.012	Total

Lainnya terutama terdiri dari beban-beban terkait dengan penyelesaian dana titipan nasabah.

Others mainly consist of related to the settlement of customer's deposit.

44. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Bank	(947.667)	(82.047)	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
CFI	(56.196)	(49.490)	CFI
PDSB	(159)	(685)	PDSB
Jumlah	(1.004.022)	(132.222)	Total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Bank	(97.595)	(630.976)	The Bank
Entitas anak			Subsidiaries
CFI	(1.965)	(9.426)	CFI
PDSB	38.011	(15.507)	PDSB
Jumlah	(61.549)	(655.909)	Total
Jumlah	(1.065.571)	(788.131)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

44. INCOME TAX

Tax expense of the Group consist of the following:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.935.989	3.654.894	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak dan eliminasi konsolidasi	(212.676)	(364.357)	Income before tax - subsidiaries and consolidation elimination
Laba sebelum pajak - Bank	3.723.313	3.290.537	Income before tax - Bank
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.303)	(2.751.705)	Allowance for impairment losses
Beban pensiun	(206.947)	(210.451)	Pension costs
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	12.785	(15.678)	Depreciation of premises and equipment and right-of-use assets
Biaya emisi obligasi subordinasi	1.027	(101)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(12.747)	(25.787)	Bond issuance costs
Laba (rugi) perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang belum direalisasi	(217.068)	108.210	Unrealized gain (loss) from changes in value of financial assets measured at fair value through profit or loss
Biaya peralatan teknologi	21.636	27.438	Expenses for technology equipment
Jumlah	(443.617)	(2.868.074)	Total
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductable expenses (non taxable income):
Representasi, sumbangan dan denda	203.523	25.400	Representation, donations and penalties
Kenikmatan kepada karyawan	8.744	8.895	Employee benefits in kind
Hasil sewa	(8.889)	(9.433)	Rental income
Dividen yang diterima	(152.147)	(52.102)	Dividend received
Lainnya	(8.953)	(540)	Others
Jumlah	42.278	(27.780)	Total
Laba Kena Pajak Bank	3.321.974	394.683	Taxable Income - Bank

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini	730.834	86.830	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid tax:
Pasal 25	(735.472)	(701.504)	Article 25
Lebih bayar pajak tahun berjalan	(4.638)	(614.674)	Current year income tax overpayment
Lebih bayar pajak tahun sebelumnya	(614.674)	-	Prior year income tax overpayment
Aset pajak kini - Bank (Catatan 20)	(619.312)	(614.674)	Current tax receivables - Bank (Note 20)

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Bank dan Entitas Anak sebagai entitas hukum terpisah.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Bank and Subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities.

Pada tanggal 14 November 2018, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2017.

On November 14, 2018, the Bank received an Audit Notification Letter for the 2017 tax year.

Tanggal 30 September 2019 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan, PPh Pasal 21, 23, 26, 4 ayat (2) dan PPN tahun pajak 2017 dengan total nilai sebesar Rp 429.773 juta. Bank telah melakukan pembayaran SKPKB pada tanggal 29 Oktober 2019. Atas pembayaran SKPKB tersebut, manajemen berkeyakinan tidak ada dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan Bank dan laporan keuangan konsolidasian.

On September 30, 2019, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax, Article 21, 23, 26, 4 paragraph (2) Income Tax, and VAT for the 2017 tax year with a total amount of Rp 429,773 million. The Bank made the payment on October 29, 2019. Regarding the payment of the above SKPKB, management believes that there is no significant impact on the Bank's financial condition and consolidated financial statements.

Tanggal 20 Desember 2019 Bank mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB tahun 2017 yaitu PPh Badan sebesar Rp 368.257 juta dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp 59.706 juta. Tanggal 17 Desember 2020 Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan permohonan keberatan PPh Badan dengan nilai sebesar Rp 360.586 juta, dan tanggal 20 November 2020 menolak permohonan keberatan PPh Pasal 4 ayat (2). Atas dikabulkannnya permohonan keberatan PPh Badan, Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada tanggal 23 Maret 2021.

On December 20, 2019, the Bank submitted an objection request regarding the 2017 SKPKB, namely Corporate Income Tax of Rp 368,257 million and Article 4 paragraph (2) Income Tax of Rp 59,706 million. On December 17, 2020, the Directorate General of Taxes approved the objection request for Corporate Income Tax amounting to Rp 360,586 million, and on November 20, 2020, rejected the objection request for Article 4 paragraph (2) Income Tax. Following the approval of the Corporate Income Tax objection request, the Bank received a refund of the overpaid tax on March 23, 2021.

Tanggal 15 Februari 2021 Bank mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan PPh Pasal 4 ayat (2) tahun 2017 sebesar Rp 59.706 juta. Tanggal 17 Juni 2025 Pengadilan Pajak memutuskan mengabulkan seluruh permohonan banding Bank. Atas dikabulkannnya permohonan banding PPh Pasal 4 ayat (2), Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada tanggal 14 Agustus 2025.

On February 15, 2021, the Bank submitted an appeal to the Tax Court regarding the rejection of the objection to Article 4 paragraph (2) Income Tax for the year 2017 amounting to Rp 59,706 million. On June 17, 2025, the Tax Court decided to grant the Bank's entire appeal. Following the approval of the appeal regarding Article 4 paragraph (2) Income Tax, the Bank received a refund of the overpaid tax on August 14, 2025.

Pada tanggal 23 April 2021, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2016 dengan tujuan pemeriksaan adalah Pemeriksaan Khusus dalam rangka Pemeriksaan Ulang berdasarkan instruksi *top-down* seluruh jenis pajak.

On April 23, 2021, the Bank received a Tax Audit Notification Letter for the 2016 tax year, for the purpose of conducting a Special Audit as part of a Re-examination based on top-down instruction for all types of taxes.

Tanggal 28 Desember 2021 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) PPh Badan tahun 2016 dengan nilai kurang bayar sebesar Rp 681.966 juta dan sanksi administrasi sebesar Rp 681.966 juta. Bank telah melakukan pembayaran pada tanggal 18 Maret 2022. Atas pembayaran SKPKBT tersebut, manajemen berkeyakinan tidak ada dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan Bank dan laporan keuangan konsolidasian.	On December 28, 2021, the Bank received an Additional Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKBT) for Corporate Income Tax for the year 2016 with an underpayment amount of Rp 681,966 million and an administrative penalty of Rp 681,966 million. The Bank made the payment on March 18, 2022. Regarding the payment of the SKPKBT, management believes that there is no significant impact on the Bank's financial condition and consolidated financial statements.
Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan PPh Badan tahun 2016 tersebut, Bank tidak menyetujui baik secara aspek formal maupun material, dan mengajukan permohonan keberatan pada tanggal 21 Maret 2022.	Regarding the Additional Corporate Income Tax Underpayment Assessment Letter for 2016, the Bank did not agree with both formal and material aspects and submitted an objection on March 21, 2022.
Tanggal 17 Maret 2023 Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian permohonan keberatan PPh Badan tahun 2016 Bank dengan nilai sebesar Rp 84.022 juta	On March 17, 2023, the Directorate General of Taxes partially approved the objection request for the 2016 Corporate Income Tax of the Bank with an amount of Rp 84,022 million.
Tanggal 12 Juni 2023 Bank mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Tanggal 28 Agustus 2025 Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Bank, yaitu sebesar Rp 266.540 juta. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut tanggal 8 Desember 2025.	On June 12, 2023, the Bank filed an appeal for the 2016 Corporate Income Tax to the Tax Court. On August 28, 2025, the Tax Court decided to partially grant the Bank's appeal in the amount of Rp 266,540 million. The Bank received the refund for the overpaid tax on December 8, 2025.
Tanggal 26 November 2025 Bank mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas nilai sengketa pajak kurang bayar PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp 506.684 juta dan sanksi administrasi sebesar Rp 506.684 juta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025, proses Peninjauan Kembali masih berlangsung.	On November 26, 2025, the Bank submitted a request for Judicial Review (PK) to the Supreme Court regarding the disputed corporate income tax underpayment for 2016 amounting to Rp 506.684 million and administrative sanctions amounting to Rp 506.684 million. As of the date of issuance of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the Judicial Review process is still ongoing.
Pada tanggal 2 Agustus 2022, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2018.	On August 2, 2022, the Bank received a Notice of Audit for the 2018 tax year.
Tanggal 9 Juni 2023 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2018 dengan total nilai sebesar Rp 483.846 juta. Bank melakukan pembayaran dua kali yaitu pada tanggal 7 Juli 2023 dan tanggal 25 Agustus 2023. Atas pembayaran SKPKB tersebut manajemen berkeyakinan tidak ada dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan Bank dan laporan keuangan konsolidasian.	On June 9, 2023, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for the year 2018 with a total amount of Rp 483,846 million. The Bank made the payment in two installments, on July 7, 2023, and August 25, 2023. Regarding the payment of the SKPKB, management believes that there is no significant impact on the Bank's financial condition and consolidated financial statements.

Tanggal 4 September 2023 Bank mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, 26, 4 ayat (2) dan PPN tahun 2018 dengan total nilai sebesar Rp 481.820 juta. Terhadap permohonan keberatan tersebut Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian yaitu PPh Pasal 23, 26, 4 ayat (2), PPN dengan total nilai sebesar Rp 61.599 juta dan PPh Badan sebesar Rp 155.370 juta. Atas dikabulkannnya permohonan keberatan tersebut Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut selama periode tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan 8 Januari 2025 dengan total nilai sebesar Rp 216.969 juta.	On September 4, 2023, the Bank submitted an objection request regarding the SKPKB for Corporate Income Tax, Article 23, 26, 4 paragraph (2) Income Tax, and VAT for the year 2018, with a total amount of Rp 481,820 million. Regarding this objection request, the Directorate General of Taxes partially approved it, namely Article 23, 26, 4 paragraph (2) Income Tax, and VAT, with a total value of Rp 61,599 million, and Corporate Income Tax amounting to Rp 155,370 million. Following the approval of the objection request, the Bank received a refund for the overpaid taxes during the period from June 14, 2024, to January 8, 2025, with a total amount of Rp 216,969 million.
Tanggal 12 Agustus 2024 Bank mengajukan permohonan banding tahun 2018 ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN dan tanggal 3 September 2024 atas SKPKB PPh Pasal 4 ayat (2) dan tanggal 28 November 2024 atas SKPKB PPh Badan.	On August 12, 2024, the Bank filed an appeal for the year 2018 with the Tax Court regarding the VAT Assessment Letter, and on September 3, 2024, regarding the Income Tax Article 4 paragraph (2) Assessment Letter, and on November 28, 2024, regarding the Corporate Income Tax Assessment Letter.
Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding tahun 2018, tanggal 16 Desember 2025 atas PPh Pasal 4 ayat (2) dengan nilai sebesar Rp 5.454 juta, tanggal 22 Desember 2025 atas PPN Masa Agustus dengan nilai sebesar Rp 11.494 juta dan tanggal 3 Februari 2026 atas PPN Masa Desember dengan nilai sebesar Rp 55.664 juta. Sejak tanggal 11 Februari 2026 sampai dengan tanggal 18 Februari 2026, Bank telah menerima pengembalian atas PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp 5.454 juta dan PPN Masa Agustus sebesar Rp 11.494 juta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025, Bank masih menunggu hasil keputusan banding PPh Badan.	The Tax Court partially granted the appeal for 2018 tax year on December 16, 2025, regarding Income Tax Article 4 paragraph (2) amounting to Rp 5.453 million, and on December 22, 2025, regarding VAT for the August period amounting to Rp 11,494 million, and on February 3, 2026, regarding VAT for the December period amounting to Rp 55,664 million. From February 11, 2026 to February 18, 2026, the Bank has received refunds for Income Tax Article 4 paragraph (2) amounting to Rp 5,454 million and VAT for August amounting to Rp 11,494 million. As of the issuance date of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the Bank is still awaiting the results of the Corporate Income Tax appeal decision.
Pada tanggal 22 Desember 2023, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2019.	On December 22, 2023, the Bank received a Tax Audit Notification Letter for the 2019 tax year.
Tanggal 29 Oktober 2024 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dengan total nilai sebesar Rp 58.690 juta. Bank telah melakukan pembayaran pada tanggal 25 November 2024.	On October 29, 2024, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) amounting to Rp 58,690 million. The Bank paid for the SKPKB on November 25, 2024.
Tanggal 22 Januari 2025 Bank mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB tahun 2019 PPh Badan, PPh Pasal 4 ayat (2) dan PPN. Terhadap permohonan keberatan tersebut Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian yaitu PPh Badan dan PPh Pasal 4 ayat (2) dengan total nilai sebesar Rp 1.431 juta. Atas dikabulkannnya permohonan keberatan, Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak PPh Badan sebesar Rp 1.388 juta pada tanggal 3 Desember 2025. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025, Bank masih mempersiapkan surat permohonan banding.	On January 22, 2025, the Bank submitted an objection to the 2019 Corporate Income Tax (CIT), Article 4 paragraph (2) Income Tax, and VAT Assessment Letter (SKPKB). The Directorate General of Taxes partially approved the objection, specifically for CIT and Article 4 paragraph (2) Income Tax, with a total value of Rp 1,431 million. Following the approval of the objection, the Bank received a refund of the excess CIT payment amounting to Rp 1,388 million on December 3, 2025. As of the issuance date of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the Bank is still preparing the appeal letter.

Pada tanggal 22 Desember 2023 Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2021.	On December 22, 2023, the Bank received a Tax Audit Notification Letter for the 2021 tax year.
Tanggal 29 Desember 2025 dan 30 Desember 2025 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2021 dengan total nilai sebesar Rp 152.981 juta. Pembayaran telah dilakukan Bank sebesar Rp 117 juta melalui kompensasi pada tanggal 13 Januari 2026 dan melalui penyetoran sebesar Rp 540 juta pada tanggal 28 Januari 2026, sisanya akan disetorkan Bank sebelum mengajukan surat permohonan keberatan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025, Bank masih mempersiapkan surat permohonan keberatan.	On December 29, 2025, and December 30, 2025, the Bank received the Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for the year 2021 with a total amount of Rp 152,981 million. The Bank has made a payment of Rp 117 million through compensation on January 13, 2026, and a payment of Rp 540 million through deposit on January 28, 2026, with the remaining amount to be paid by the Bank before submitting the objection letter. As of the issuance date of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the Bank was still preparing the objection letter.
Pada tanggal 21 Mei 2024, Bank mengajukan Gugatan ke Pengadilan Pajak atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak Tentang Pemberitahuan Surat Keputusan Pemberian Imbalan Bunga (SKPIB) Tidak Dapat Diterbitkan atas sengketa pajak tahun 2016.	On May 21, 2024, the Bank filed a lawsuit with the Tax Court regarding the Director General of Taxes' Decision on the Notification of the Decree on the Granting of Interest Compensation (SKPIB) Unable to Be Issued concerning the 2016 tax dispute.
Tanggal 28 Agustus 2025 Pengadilan Pajak memutuskan menolak permohonan Gugatan Surat Keputusan Pemberian Imbalan Bunga (SKPIB) Bank. Tanggal 26 November 2025 Bank mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025 proses Peninjauan Kembali masih berlangsung.	On August 28, 2025, the Tax Court decided to reject the lawsuit petition regarding the Bank's Decree on the Granting of Interest Compensation (SKPIB). On November 26, 2025, the Bank filed a request for judicial review (PK) with the Supreme Court. As of the issuance of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the Judicial Review process is still ongoing.
Pada tanggal 6 September 2024, Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2020.	On September 6, 2024, the Bank received a Tax Audit Notification Letter for the 2020 tax year.
Tanggal 11 Agustus 2025 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2020 PPh Badan, PPh Pasal 21, 23, 26 dan PPN dengan total nilai sebesar Rp 371.434 juta. Bank telah melakukan pembayaran pada tanggal 9 September 2025 dan tanggal 27 Oktober 2025. Atas pembayaran SKPKB di atas, manajemen berkeyakinan tidak ada dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan Bank dan laporan keuangan konsolidasian.	On August 11, 2025, the Bank received the 2020 Underpaid Tax Determination Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax, Income Tax Articles 21, 23, 26 and VAT with a total value of Rp 371,434 million. The Bank has made payments on September 9, 2025 and October 27, 2025. Upon the payment of the above SKPKB, management believes that there is no significant impact on the Bank's financial condition and consolidated financial statements.
Tanggal 3 November 2025 Bank mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB tahun 2020 PPh Badan, PPh Pasal 23 dan PPN dengan total nilai sebesar Rp 292.170 juta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025, proses keberatan masih berlangsung.	On November 3, 2025, the Bank filed an objection to the 2020 SKPKB for Corporate Income Tax, Article 23 Income Tax, and VAT with a total amount of Rp 292,170 million. As of the issuance date of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the objection process is still ongoing.

Pada tanggal 19 Juni 2025 Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025 proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

On June 19, 2025, the Bank received a Notification of Audit for the 2022 tax year. As of the issuance date of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the tax audit process is still ongoing.

Pada tanggal 26 September 2025 Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan untuk tahun pajak 2024. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025 proses pemeriksaan pajak masih berlangsung.

On September 26, 2025, the Bank received a Notification of Audit for the 2024 tax year. As of the issuance date of the consolidated financial statements on December 31, 2025, the tax audit process is still ongoing.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 (“PMK-74”) tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih Yang Boleh Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto, perhitungan penyisihan piutang tak tertagih yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto Bank mulai tahun pajak 2024 menggunakan PMK-74. Terhadap penerapan awal yang menyebabkan selisih saldo awal tahun 2024 dan saldo akhir tahun 2023 dapat dibebankan pada tahun fiskal 2024 dan 2025. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul karena perbedaan temporer dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74 of 2024 ("PMK-74") concerning the Establishment of Reserves for Uncollectible Receivables That May Be Deducted from Gross Income, the calculation of the allowance for uncollectible receivables that may be deducted from the Bank's gross income starting in the 2024 tax year uses PMK-74. For the initial implementation which causes the difference between the balance at the beginning of 2024 and the balance at the end of 2023 to be charged to the fiscal year 2024 and 2025. Management believes that deferred tax assets arising from temporary differences can be realized in future years.

Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Income tax recognized in other comprehensive income

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Manfaat (beban) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			Arising on income and expense recognized in other comprehensive income:
Surplus revaluasi aset tetap	(41.187)	(39.195)	Revaluation of premises and equipment
Keuntungan (kerugian) aktuarial (Catatan 46)	19.437	42.413	Actuarial gain (loss) (Note 46)
Revaluasi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain	(259.465)	44.113	Changes in fair value of financial assets measured at fair value through OCI
Jumlah	(281.215)	47.331	Total
Reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi			Reclassification from equity to profit or loss
Berkaitan dengan aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompehensif lain	22.463	(3.266)	Relating to financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(258.752)	44.065	Total income tax recognized in other comprehensive income

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities)are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					**Deferred Tax Assets (Liabilities)**
Bank					The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai	66.114	(9.307)	-	56.807	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.229	-	1.165	15.394	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	174.509	(45.528)	20.036	149.017	Pension costs
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(36.969)	2.813	-	(34.156)	Depreciation of premises and equipment and right-of-use asset
Surplus revaluasi aset tetap	(372.761)	-	(40.124)	(412.885)	Revaluation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(623)	226	-	(397)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(5.673)	(2.804)	-	(8.477)	Bond issuance costs
Biaya peralatan teknologi	10.471	4.760	-	15.231	Expenses for technology equipment
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas perubahan nilai aset keuangan	237.173	(47.755)	(221.453)	(32.035)	Unrealized loss (gain) from changes in fair value financial assets
Jumlah Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	86.470	(97.595)	(240.376)	(251.501)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)
Entitas anak					Subsidiaries
CFI	54.744	(1.965)	(2.295)	50.484	CFI
PDSB	(5.186)	38.011	(16.081)	16.744	PDSB
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	49.558	36.046	(18.376)	67.228	Total Deferred Tax Assets

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Pajak Tangguhan					**Deferred Tax Assets**
Bank					The Bank
Cadangan kerugian penurunan nilai	671.489	(605.375)	-	66.114	Allowance for impairment losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.013	-	216	14.229	Post-employment benefits obligations
Beban pensiun	176.819	(46.299)	43.989	174.509	Pension costs
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(38.146)	1.177	-	(36.969)	Depreciation of premises and equipment and right-of-use assets
Surplus revaluasi aset tetap	(339.406)	-	(33.355)	(372.761)	Revaluation of premises and equipment
Biaya emisi obligasi subordinasi	(601)	(22)	-	(623)	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	-	(5.673)	-	(5.673)	Bond issuance costs
Biaya peralatan teknologi	9.061	1.410	-	10.471	Expenses for technology equipment
Rugi (laba) yang belum direalisasi atas perubahan nilai aset keuangan	175.734	23.806	37.633	237.173	Unrealized loss (gain) from changes in fair value financial assets
Jumlah	668.963	(630.976)	48.483	86.470	Total
Entitas anak					Subsidiaries
CFI	70.749	(9.426)	(6.579)	54.744	CFI
PDSB	8.160	(15.507)	2.161	(5.186)	PDSB
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	747.872	(655.909)	44.065	136.028	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.935.989	3.654.894	Income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak dan eliminasi konsolidasi	(212.676)	(364.357)	Income before tax - subsidiaries and consolidation elimination
Laba sebelum pajak - Bank	3.723.313	3.290.537	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	819.129	723.918	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	9.301	(6.112)	Tax effect of non taxable income
Provisi untuk ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan	216.832	(4.783)	Provision for uncertainty over income tax treatment
Beban Pajak - Bank	1.045.262	713.023	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak			Tax Expenses - subsidiaries
CFI	58.161	58.916	CFI
PDSB	(37.852)	16.192	PDSB
Jumlah	1.065.571	788.131	Total

45. LABA PER SAHAM

45. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Laba bersih			Net income
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian:			Earnings for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba bersih	2.750.044	2.738.143	Net income
Jumlah Saham (dalam angka penuh)	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	Numbers of Shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar/dilusian	24.072.244.685	24.081.545.998	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earnings per share

46. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan lokal. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dengan Akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan YDJHT PIB menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur kepada Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan perumahan. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan *real estate* untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

46. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established defined benefit pension plan covering all the permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees.

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which is approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of YDJHT PIB into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name and its regulation was approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and is published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees contributions amounted to 3% of their basic salaries.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the Board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Nilai wajar instrumen ekuitas, utang dan derivatif di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar perumahan tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif. Dana pensiun memiliki kebijakan untuk menggunakan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) sebagai lindung nilai terhadap eksposur risiko suku bunga. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya. Eksposur mata uang asing sepenuhnya dilindungi dengan menggunakan kontrak berjangka valuta asing.

The fair values of the above equity, debt instruments and derivatives are determined based on quoted market prices in active markets whereas the fair values of properties are not based on quoted market prices in active markets. It is the policy of the fund to use interest rate swaps to hedge its exposure to interest rate risk. This policy has been implemented during the current and prior years. Foreign currency exposures are fully hedged by the use of the forward foreign exchange contracts.

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respects of the defined benefit plan are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini setelah dikurangi iuran karyawan	220.368	209.956	Current service cost after deducted by contributions from plan participants
Beban bunga	349.854	293.599	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	(310.400)	(255.669)	Expected return on assets
Pengakuan masa kerja lalu	-	941	Recognition of past services
Jumlah	259.822	248.827	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	91.071	199.949	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	350.893	448.776	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Pension benefits obligation reconciliation is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	793.090	803.592	Balance at the beginning of the year
Beban pensiun tahun berjalan	259.822	248.827	Pension expense during the year
Beban pensiun pada penghasilan komprehensif lain	91.071	199.949	Expenses recognized in other comprehensive income
Iuran pensiun dibayar tahun berjalan	(466.801)	(459.278)	Pension contributions paid for the year
Saldo akhir tahun	677.182	793.090	Balance at the end of the year

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup berasal dari kewajiban atas program pensiun untuk posisi 31 Desember 2025 dan 2024 dari aktuaris independen, KKA Steven & Mourits adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of the defined benefit plan as of December 31, 2025 and 2024 based on the latest actuarial report of an independent actuary, KKA Steven & Mourits were, as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	5.487.480	4.951.487	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(4.810.298)	(4.158.397)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	677.182	793.090	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai wajar aset program	4.158.397	3.509.750	Beginning fair value of plan assets
Kontribusi pemberi kerja	466.801	459.278	Contributions from the employer
Pendapatan bunga atas aset program	310.400	255.669	Interest income on plan assets
Imbal hasil aset program	(24.217)	1.768	Return on plan assets
Kontribusi dari peserta program	29.824	29.162	Contributions from plan participants
Pembayaran manfaat	(130.907)	(97.230)	Benefits paid
Saldo akhir nilai wajar aset program	4.810.298	4.158.397	Ending fair value of plan assets

Mutasi nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation were as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai kini liabilitas	4.951.487	4.313.342	Beginning present value of obligation
Biaya jasa kini	250.192	239.116	Current service cost
Pembayaran manfaat	(130.907)	(97.230)	Benefits paid
Beban bunga	349.854	293.599	Interest cost
Pengaruh perubahan asumsi aktuarial	66.854	201.719	Effect of changes in actuarial assumption
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	-	941	Liability assumed due to recognition of past services
Saldo akhir nilai kini liabilitas	5.487.480	4.951.487	Ending present value of obligation

Nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

The fair value of the plan assets at the end of the reporting period for each category are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kas dan setara kas	525.689	1.336.704	Cash and cash equivalents
Instrumen ekuitas	882.614	659.944	Equity instruments
Instrumen utang	2.990.661	1.755.354	Debt instruments
Perumahan	142.875	142.875	Real estate
Derivatif	129.103	112.832	Derivatives
Lain-lain	139.356	150.688	Others
Jumlah	4.810.298	4.158.397	Total

Nilai wajar instrumen ekuitas, utang dan derivatif di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar perumahan tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif. Dana pensiun memiliki kebijakan untuk menggunakan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) sebagai lindung nilai terhadap eksposur risiko suku bunga. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya. Eksposur mata uang asing sepenuhnya dilindungi dengan menggunakan kontrak berjangka valuta asing.

The fair values of the above equity, debt instruments and derivatives are determined based on quoted market prices in active markets whereas the fair values of properties are not based on quoted market prices in active markets. It is the policy of the fund to use interest rate swaps to hedge its exposure to interest rate risk. This policy has been implemented during the current and prior years. Foreign currency exposures are fully hedged by the use of the forward foreign exchange contracts.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 265.873 juta (meningkat sebesar Rp 301.906 juta) pada tanggal 31 Desember 2025 dan berkurang sebesar Rp 237.547 juta (meningkat sebesar Rp 270.388 juta) pada tanggal 31 Desember 2024.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 265.873 million (increase by Rp 301.906 million) as of December 31, 2025 and decrease by Rp 237,547 million (increase by Rp 270,388 million) as of December 31, 2024.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 282.198 juta (turun sebesar Rp 253.872 juta) pada tanggal 31 Desember 2025 dan naik sebesar Rp 254.640 juta (turun sebesar Rp 228.385 juta) pada tanggal 31 Desember 2024.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 282,198 million (decrease by Rp 253,872 million) as of December 31, 2025 and increase by Rp 254,640 million (decrease by Rp 228,385 million) as of December 31, 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statements of financial position.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

	2025	2024	
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji jangka pendek (1 tahun kedepan)	8,00%	8,00%	Salary increase-short term (a year ahead)
Kenaikan gaji jangka panjang per tahun	7,00%	7,00%	Salary increase-long term per annum
Tingkat diskonto per tahun	6,80%	7,15%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	6,80%	7,15%	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/ 2.5% x years of service x salary		Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja

b. Employee Benefits

Liabilitas dan beban imbalan pasca kerja terdiri atas:

Employee benefits liabilities and expenses are as follows:

	2025			2024			
	Liabilitas/ Liabilities	Beban/ Expenses	(Penghasilan) biaya komprehensif lain/Other comprehensive loss (income)	Liabilitas/ Liabilities	Beban/ Expenses	(Penghasilan) biaya komprehensif lain/Other comprehensive loss (income)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank	67.593	9.417	5.294	64.790	9.419	983	**Bank**
Entitas anak							**Subsidiaries**
PDSB	22.139	9.316	2.416	14.782	6.567	(3.364)	PDSB
CFI	81.886	23.935	(10.431)	80.708	23.495	(4.781)	CFI
Jumlah	171.618	42.668	(2.721)	160.280	39.481	(7.162)	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 untuk tahun 2025 dan 2024. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 6.968 dan 7.197 karyawan masing-masing untuk tahun 2025 dan 2024.

Bank

The Bank calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 for 2025 and 2024. The number of employees entitled to the benefits is 6,968 and 7,197 in 2025 and 2024.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi			Recognized in of profit or loss
Biaya jasa kini	4.551	4.992	Current service cost
Biaya bunga	4.320	4.115	Interest cost
Pengakuan masa kerja lalu	251	253	Recognition of past services
Kelebihan pembayaran	295	59	Excess payment
Jumlah	9.417	9.419	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in of other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net-defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	5.294	983	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	14.711	10.402	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefit obligations reconciliation is as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	64.790	63.954	Balance at the beginning of the year
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	9.417	9.419	Post-employment benefit expense during the year
Beban imbalan pasca kerja pada penghasilan komprehensif lain	5.294	983	Post-employment benefit recognised in other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(11.613)	(9.507)	Benefits paid
Kelebihan pembayaran manfaat	(295)	(59)	Excess benefit paid
Saldo akhir tahun	67.593	64.790	Balance at the end of the year

Mutasi nilai kini liabilitas yang tidak didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of past service liability in the current year were as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	64.790	63.954	Beginning present value of past service liability
Biaya jasa kini kotor	4.551	4.992	Gross current service cost
Beban bunga	4.320	4.115	Interest cost
Pembayaran manfaat	(11.613)	(9.507)	Benefits paid
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	251	253	Liability assumed due to recognition of past services
Kerugian pada kewajiban aktuarial	5.294	983	Actuarial loss on obligation
Saldo akhir nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	67.593	64.790	Ending present value of past service liability

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.794 juta (meningkat sebesar Rp 4.201 juta) pada tanggal 31 Desember 2025 dan berkurang sebesar Rp 3.531 juta (meningkat sebesar Rp 3.916 juta) pada tanggal 31 Desember 2024.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 3.795 juta (turun sebesar Rp 3.499 juta) pada tanggal 31 Desember 2025 dan naik sebesar Rp 3.570 juta (turun sebesar Rp 3.284 juta) pada tanggal 31 Desember 2024.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh KKA Steven & Mourits aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,794 million (increase by Rp 4,201 million) as of December 31, 2025 and decrease by Rp 3,531 million (increase by Rp 3,916 million) as of December 31, 2024.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 3,795 million (decrease by Rp 3,499 million) as of December 31, 2025 and increase by Rp 3,570 million (decrease by Rp 3,284 million) as of December 31, 2024.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the sensitivity analysis above, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, KKA Steven & Mourits, using the following key assumptions:

	2025	2024	
Tabel mortalitas	TMI 4 (2019)	TMI 4 (2019)	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji jangka pendek (1 tahun kedepan)	8,00%	8,00%	Salary increase short term (a year ahead)
Kenaikan gaji jangka panjang per tahun	7,00%	7,00%	Salary increase short term
Tingkat diskonto per tahun	6,80%	7,15%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai dengan usia 25 tahun dan menurun secara linear setiap tahun sampai 1% di usia 45 tahun dan seterusnya/ 15% up to age 25 and reducing linearly up to 1% at age 45 and beyond; and thereafter		Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/100% at normal retirement age		Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal	55 tahun/years		Normal retirement age

47. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Februari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian dalam bentuk obligasi tanpa warkat, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia, dan saham tanpa warkat per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/ menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

47. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from BAPEPAM through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which are administered by the Bank, consist of scriptless bonds, Bank Indonesia Rupiah Securities, and script-less stocks in the form of scriptless shares as of December 31, 2025 and 2024.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

a. Perusahaan-perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3e.

   – PT Panin Sekuritas Tbk
   – PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
   – PT Panin Dai-Ichi Life
   – PT Amana Jaya
   – PT Terminal Builders

b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne dan Wellington) dan PT Bank ANZ Indonesia merupakan perusahaan-perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Bank.

c. PT Panin Financial Tbk merupakan pemegang saham Bank.

d. PT Paninvest Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.

e. DPK PIB adalah perusahaan yang didirikan oleh Bank untuk mengelola program pensiun manfaat pasti Bank, seperti yang dibahas pada Catatan 46.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7 dan 35).

2. Pemberian kredit, tagihan bunga dan penerimaan bunga (Catatan 12, 20 dan 35).

3. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, surat berharga yang diterbitkan, dan obligasi subordinasi dan pembayaran bunga (Catatan 21, 24, 28 dan 36).

48. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3e.

   – PT Panin Sekuritas Tbk
   – PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk
   – PT Panin Dai-Ichi Life
   – PT Amana Jaya
   – PT Terminal Builders

b. ANZ National Bank Ltd. (Melbourne and Wellington) and PT Bank ANZ Indonesia are the companies with the same majority stockholder as the Bank.

c. PT Panin Financial Tbk is a shareholder of the Bank.

d. PT Paninvest Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.

e. DPK PIB is an entity established by the Bank to manage the Bank's defined benefit pension program, as discussed in Note 46.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 7 and 35).

2. Granting of loans, interest receivable and receipt of interest (Notes 12, 20 and 35).

3. Placements of funds by related parties in the form of deposits, securities issued and subordinated bonds and payment of interest (Notes 21, 24, 28 and 36).

4. Penerimaan komisi *bancassurance* dari PT Panin Dai-Ichi Life (Catatan 27 dan 38).

5. Penempatan dana dari pihak-pihak berelasi dalam bentuk setoran jaminan (Catatan 27).

6. Grup memberikan tunjangan untuk kelompok manajemen kunci, diungkapkan di Catatan 42.

7. Dana Pensiun Grup, dikelola oleh DPK PIB diungkapkan di Catatan 46.

8. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Famlee Invesco, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.

9. PT Panin Sekuritas Tbk menyewa ruang-ruang kantor.

4. Receipt of bancassurance commission from PT Panin Dai-Ichi Life (Notes 27 and 38).

5. Placement of funds by related party in form of security deposits (Note 27).

6. The Group provides benefits to the key management personnel as disclosed in Note 42.

7. The Group's post-employment benefit is managed by DPK PIB, as disclosed in Note 46.

8. The Group provides rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Famlee Invesco, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.

9. The Group provides rental of office spaces for PT Panin Sekuritas Tbk.

Persentase giro pada bank lain, kredit dan pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, loans and accrued interest receivables from related parties to total assets are as follows:

	2025		2024		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Giro pada bank lain (Catatan 7)					Demand deposits with other banks (Note 7)
ANZ National Bank Ltd., Melbourne	93.987	0,040	78.930	0,032	ANZ National Bank Ltd., Melbourne
ANZ National Bank Ltd., Wellington	31.044	0,013	22.360	0,009	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Kredit (Catatan 12)					Loans (Note 12)
Manajemen kunci dan Grup Perusahaan	1.236.862	0,521	1.280.761	0,525	Key management and Company Groups
Aset lain-lain (Catatan 20)					Other assets (Note 20)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.476	0,001	7.460	0,003	Accrued interest receivables
Jumlah	1.363.369	0,575	1.389.511	0,569	Total

Persentase simpanan, surat berharga yang diterbitkan, setoran jaminan, pendapatan diterima di muka dan obligasi subordinasi dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, securities issued, security deposits, income received in advance and subordinated bonds from related parties to total liabilities are as follows:

	2025		2024		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Simpanan (Catatan 21)	1.118.971	0,682	1.495.056	0,848	Deposits (Note 21)
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 24)	905.682	0,552	169.728	0,096	Securities issued (Note 24)
Setoran jaminan (Catatan 27)	59	0,000	63	0,000	Security deposits (Note 27)
Pendapatan diterima di muka (Catatan 27)	89.365	0,054	100.197	0,057	Income received in advance (Note 27)
Obligasi subordinasi (Catatan 28)	48.202	0,029	53.659	0,030	Subordinated bonds (Note 28)
Jumlah	2.162.279	1,317	1.818.703	1,032	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan hasil sewa kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, jumlah beban bunga, jumlah beban umum dan administrasi, serta hasil sewa adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and rental revenues from related parties to total interest income, total interest expense, total general and administrative expense, and rental revenues are as follows:

	2025		2024		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Pendapatan bunga	69.686	0,456	155.725	1,037	Interest income
Beban bunga	8.870	0,133	6.495	0,099	Interest expense
Beban sewa	22.692	1,041	22.595	1,044	Rental expense
Hasil sewa	476	7,625	441	6,665	Rental revenues

Persentase fasilitas kredit yang belum digunakan kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas komitmen adalah sebagai berikut:

The percentage of unused facilities from related parties to total commitment liabilities are as follows:

	2025		2024		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	176.994	0,431	273.235	0,665	Unused facilities

49. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI VALUTA ASING

49. SPOT TRANSACTIONS

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah nosional pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

As of December 31, 2025 and 2024, the notional amount outstanding of unsettled spot exchange contracts are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Pembelian tunai valuta asing yang belum diselesaikan			**Unsettled spot purchase transactions**
Dolar Amerika Serikat	656.613	505.383	United States Dollar
Euro	131.129	-	Euro
Yuan China	50.001	4.819	Chinese Yuan
Dolar Australia	33.457	-	Australian Dollar
Dolar Singapura	-	32.167	Singapore Dollar
Jumlah	871.200	542.369	Total
Penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan			**Unsettled spot sale transactions**
Dolar Amerika Serikat	423.221	264.736	United States Dollar
Euro	131.129	5.232	Euro
Yuan China	50.012	-	Chinese Yuan
Dolar Australia	33.457	-	Australian Dollar
Dolar Singapura	-	32.175	Singapore Dollar
Jumlah	637.819	302.143	

50. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

50. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

Commitment and contingency transactions in the business activities of Bank and its Subsidiaries has credit risk as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			**Commitments**
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	40.441.371	40.381.138	Unused facilities
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	649.369	679.377	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Jumlah Liabilitas Komitmen	41.090.740	41.060.515	Total Commitment Liabilities
Kontinjensi			**Contingencies**
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	256.152	286.074	Past due interest revenues
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank Garansi	1.407.643	1.209.001	Bank Guarantee
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	1.151.491	922.927	Total Contingent Liabilities - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku (Catatan 12)	12.574.571	12.137.511	Loans written off (Note 12)

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024:

The following shows the changes in the carrying amount of commitments and contingencies based on amortized cost classification on a stage basis for the year ended December 31, 2025 and 2024:

	2025					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	39.959.767	13.545	77.827	2.218.377	42.269.516	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:						Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	3.029	(115)	(2.914)	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(29.472)	29.472	-	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(12.277)	(233)	12.510	-	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Saldo setelah pengalihan	39.921.047	42.669	87.423	2.218.377	42.269.516	Balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(6.141.700)	(23.559)	(12.511)	59.359	(6.118.411)	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	9.853.001	-	-	1.770.854	11.623.855	New commitments and contingencies
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(4.442.357)	(426)	(8)	(833.786)	(5.276.577)	Commitments and contingencies derecognized
Jumlah penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(731.056)	(23.985)	(12.519)	996.427	228.867	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	39.189.991	18.684	74.904	3.214.804	42.498.383	Balance at end of the year

	2024					
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Syariah/ Sharia	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	38.102.164	3.927	139.174	2.419.263	40.664.528	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:						Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	2	(2)	-	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(26.603)	26.603	-	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(22.415)	(100)	22.515	-	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Saldo setelah pengalihan	38.053.148	30.428	161.689	2.419.263	40.664.528	Balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(4.445.004)	(16.883)	(21.840)	(197.963)	(4.681.690)	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	11.232.516	-	-	1.064.960	12.297.476	New commitments and contingencies
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(4.880.893)	-	(62.022)	(1.067.883)	(6.010.798)	Commitments and contingencies derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	1.906.619	(16.883)	(83.862)	(200.886)	1.604.988	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	39.959.767	13.545	77.827	2.218.377	42.269.516	Balance at end of the year

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

Movements of expected credit losses on commitments and contingencies:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	57.994	1.321	25	59.340	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:					Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	36	(15)	(21)	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(166)	166	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(92)	(11)	103	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Saldo setelah pengalihan	57.772	1.461	107	59.340	Balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(17.186)	(420)	(103)	(17.709)	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontijensi baru yang diterbitkan atau dibeli	4.829	-	-	4.829	New commitments and contingencies
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(9.463)	(38)	(2)	(9.503)	Commitments and contingencies derecognized
Jumlah pengurangan tahun berjalan	(21.820)	(458)	(105)	(22.383)	Total deductions for the current year
Saldo akhir tahun	35.952	1.003	2	36.957	Balance at end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	73.890	323	1.487	75.700	Balance at beginning of the year
Pengalihan ke:					Transfer to :
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	-	-	-	-	- 12-Months Expected Credit Losses (Stage 1)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(95)	95	-	-	- Lifetime ECL - Not Credit Impaired (Stage 2)
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(124)	(6)	130	-	- Lifetime ECL - Credit Impaired (Stage 3)
Saldo setelah pengalihan	73.671	412	1.617	75.700	Balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(16.903)	1.047	(1.571)	(17.427)	Remeasurement of the carrying value
Komitmen dan kontijensi baru yang diterbitkan atau dibeli	13.298	-	-	13.298	New commitments and contingencies
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(12.072)	(138)	(21)	(12.231)	Commitments and contingencies derecognized
Total penambahan/(pengurangan) tahun berjalan	(15.677)	909	(1.592)	(16.360)	Total additions/(deductions) for the current year
Saldo akhir tahun	57.994	1.321	25	59.340	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontinjensi.

Management believes that the allowance for impairment losses on commitments and contingencies is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible commitments and contingencies.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank mengalami beberapa tuntutan pajak seperti yang diungkapkan dalam Catatan 44.

The Bank is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity. In running its operations, the Bank faced several claims of tax cases as disclosed in Note 44.

51. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

51. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Aset			**Assets**
Kas	77.123	81.747	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	478.094	558.638	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	804.494	642.383	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.222.335	3.543.553	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.287.736	1.251.604	Securities
Kredit	6.195.702	6.095.740	Loans
Tagihan akseptasi	570.999	743.709	Acceptances receivable
Aset lain-lain	40.989	48.852	Other assets
Subjumlah	11.677.472	12.966.226	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.916)	(114.622)	Allowance for impairment losses
Jumlah Aset	11.550.556	12.851.604	Total Assets
Liabilitas			**Liabilities**
Liabilitas segera	24.821	37.538	Liabilities payable immediately
Simpanan	10.542.165	11.229.102	Deposits
Simpanan dari bank lain	433.775	740.590	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	572.241	745.692	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	109.105	144.133	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	11.682.107	12.897.055	Total Liabilities
Dana syirkah temporer	2.865	1.109	**Temporary syirkah funds**
Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer - Bersih	(134.416)	(46.560)	**Total Net Liabilities and Temporary Syirkah Funds**

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

As December 31, 2025, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		Mata Uang Asing/ in Foreign Currencies Dalam angka penuh/ in full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
Bank				Bank
Kas	USD	3.744.061	62.432	Cash
	SGD	1.133.110	14.691	
Giro pada Bank Indonesia	USD	28.651.322	477.761	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	8.427.606	93.987	Related parties
	NZD	3.225.181	31.044	
Pihak ketiga	USD	11.890.238	198.270	Third parties
	JPY	1.691.512.328	180.146	
	EUR	5.089.278	99.605	
	SGD	6.374.348	82.644	
	CAD	2.543.763	30.951	
	CNY	11.967.214	28.542	
	GBP	1.032.893	23.178	
	HKD	7.173.080	15.367	
	AUD	830.274	9.259	
	CHF	405.794	8.532	
	MYR	418.104	1.718	
	SAR	187.475	834	
Penempatan pada BI bank lain	USD	40.000.000	667.000	Placements with Bank Indonesia
	AUD	50.000.000	557.612	and other banks
	SGD	40.000.000	518.602	
	JPY	1.700.000.000	181.050	
	EUR	8.500.000	166.357	
	GBP	3.000.000	67.319	
	CNY	27.000.000	64.395	
Efek-efek	USD	73.717.685	1.229.242	Securities
	EUR	2.988.734	58.494	
Kredit	USD	369.302.916	6.158.126	Loans
	SGD	2.898.285	37.576	
Tagihan akseptasi	USD	32.990.233	550.112	Acceptances receivable
	JPY	110.032.610	11.718	
	CNY	3.844.251	9.169	
Aset lain-lain	USD	2.317.181	38.639	Other assets
	EUR	66.087	1.293	
	Lainnya		1.057	
Sub jumlah - Bank			11.676.722	Subtotal - Bank
Entitas anak				Subsidiaries
Giro pada Bank Indonesia	USD	19.980	333	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	USD	25.015	417	Demand deposits with other banks
Sub jumlah - Entitas anak			750	Subtotal - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	(7.588.788)	(126.543)	Allowance for impairment losses
	Lainnya		(373)	
Sub jumlah - cadangan kerugian penurunan nilai			(126.916)	Subtotal - Allowance for impairment losses
Jumlah Aset			11.550.556	Total Assets

		Mata Uang Asing/ in Foreign Currencies Dalam angka penuh/ in full amount	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	740.159	12.342	Liabilities payable immediately
	CNY	2.258.116	5.386	
	JPY	43.457.581	4.628	
	Lainnya		2.465	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	31.641.195	527.617	Related parties
	AUD	1.897.010	21.156	
	SGD	752.323	9.754	
	GBP	131.088	2.942	
	Lainnya		421	
Pihak ketiga	USD	468.084.163	7.805.304	Third parties
	AUD	57.298.386	639.005	
	SGD	49.272.364	638.819	
	JPY	3.277.367.661	349.040	
	EUR	15.788.876	309.011	
	CNY	32.638.253	77.842	
	GBP	3.460.728	77.657	
	CAD	2.468.396	30.034	
	NZD	3.071.733	29.567	
	HKD	5.402.994	11.575	
	CHF	405.004	8.516	
	Lainnya		496	
Simpanan dari bank lain	USD	26.013.516	433.775	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD	33.060.062	551.277	Acceptances payable
	JPY	110.743.171	11.794	
	CNY	3.844.670	9.170	
Liabilitas lain-lain	USD	6.355.683	105.981	Other liabilities
	JPY	13.362.228	1.423	
	Lainnya		878	
Sub jumlah - Bank			11.677.875	Subtotal - Bank
Entitas Anak				Subsidiaries
Simpanan	USD	204.463	3.409	Deposits
Liabilitas lain-lain	USD	49.349	823	Other liabilities
Sub jumlah - Entitas Anak			4.232	Subtotal - Subsidiaries
Jumlah liabilitas			11.682.107	Total Liabilities
Entitas anak				Subsidiaries
Dana syirkah temporer	USD	171.834	2.865	Temporary syirkah funds
Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer			11.684.972	Total Liabilities and Temporary Syirkah Funds
Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer - Bersih			(134.416)	Total Liabilities and Temporary Syirkah Funds - Net

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit* kerugian, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs Reuters pada pukul 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used by the Bank to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are exchange rate determined by Bank Indonesia, which is the Reuters spot rate at 4:00 PM Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	2025	2024	Foreign currencies
	Rp	Rp	
1 Poundsterling Inggris	22.439,55	20.218,54	1 Great Britain Poundsterling
1 Franc Swiss	21.026,42	17.815,04	1 Swiss Franc
1 Euro	19.571,45	16.758,12	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	16.675,00	16.095,00	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	12.965,05	11.844,58	1 Singapore Dollar
1 Dolar Kanada	12.167,54	11.201,59	1 Canadian Dollar
1 Dolar Australia	11.152,24	10.013,51	1 Australian Dollar
1 Dolar Selandia Baru	9.625,65	9.067,93	1 New Zealand Dollar
1 Riyal Arab Saudi *)	4.446,50	-	1 Saudi Arabian Riyal *)
1 Ringgit Malaysia	4.108,16	3.597,86	1 Malaysian Ringgit
1 Yuan China	2.385,00	2.198,50	1 Chinese Yuan
1 Dolar Hongkong	2.142,30	2.073,11	1 Hongkong Dollar
1 Baht Thailand *)	529,20	-	1 Thailand Baht *)
1 Yen Jepang	106,50	103,03	1 Japanese Yen
1 Won Korea Selatan *)	11,56	-	1 South Korean Won *)

*) Mata uang ini mulai digunakan oleh Bank pada tahun 2025. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat transaksi dalam mata uang tersebut.

*) The Bank started using this currency in year 2025. There were no transactions in this currency along the year 2024.

52. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai kegiatan usaha berikut:

1. Perbankan
2. Perusahaan Pembiayaan

Sektor perbankan termasuk di dalamnya bank umum konvensional dan bank umum syariah yang dianggap sebagai segmen operasi yang sama oleh pengambil keputusan operasional. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan, segmen-segmen operasi tersebut telah digabungkan ke dalam satu segmen operasi tunggal dengan mempertimbangkan industri yang sama dan sifat dari jasa yang diberikan adalah sama.

52. OPERATING SEGMENTS

The Group's reportable segments based on the following business segment:

1. Banking
2. Multi-finance

Banking sector includes conventional commercial bank and sharia commercial bank which is considered as identical operating segment by the chief operating decision maker. For financial statements presentation purposes, these individual operating segments have been aggregated into a single operating segment taking into account the similar industry and nature of service provided.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The business segment information is as follows:

	2025				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	14.405.822	1.274.558	(80.245)	15.600.135	Interest revenues
Beban bunga	6.454.477	281.377	(78.974)	6.656.880	Interest expense
Pendapatan lainnya	1.972.987	347.744	(158)	2.320.573	Other revenues
Jumlah	9.924.332	1.340.925	(1.429)	11.263.828	Total
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	56.130	-	-	56.130	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	3.657.506	223.217	-	3.880.723	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	3.670.019	265.970	-	3.935.989	Income before tax expense
Laba bersih				2.870.418	Net income
Penghasilan komprehensif lain				954.116	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				3.824.534	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	6.219.557	-	(700.000)	5.519.557	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	56.634.564	-	-	56.634.564	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	8.542.258	-	-	8.542.258	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit - bersih	131.154.450	-	(1.056.234)	130.098.216	Loans - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	268.626	-	268.626	Factoring receivables - net
Piutang jual dan sewa-balik - bersih	-	104.081	-	104.081	Sale and lease-back receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	684.341	-	684.341	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	7.967.008	-	7.967.008	Consumer financing receivables - net
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	9.797.414	189.662	-	9.987.076	Premises and equipment and right-of-use assets - net
Aset lainnya - bersih	17.258.312	287.913	(25.266)	17.520.959	Other assets - net
Jumlah Aset	229.606.555	9.501.631	(1.781.500)	237.326.686	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	143.314.799	-	(14.454)	143.300.345	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.280.640	-	(7.118)	3.273.522	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.064.195	-	-	4.064.195	Securities sold under agreement to repurchase
Surat berharga diterbitkan - bersih	7.121.466	-	-	7.121.466	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	-	3.458.674	(1.056.234)	2.402.440	Borrowings
Liabilitas lainnya	3.622.961	281.762	(3.694)	3.901.029	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	48.202	-	-	48.202	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	161.452.263	3.740.436	(1.081.500)	164.111.199	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	15.142.474	-	(700.000)	14.442.474	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Pengeluaran modal	281.962	7.581	-	289.543	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	515.597	54.277	-	569.874	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	874.165	564.102	-	1.438.267	Provision for impairment losses

	2024				
	Bank/ Banking	Pembiayaan/ Financing	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan bunga	14.149.363	1.394.283	(89.676)	15.453.970	Interest revenues
Beban bunga	6.320.520	313.328	(88.418)	6.545.430	Interest expense
Pendapatan lainnya	1.744.278	394.930	(171)	2.139.037	Other revenues
Jumlah	9.573.121	1.475.885	(1.429)	11.047.577	Total
HASIL					INCOME
Bagian laba bersih entitas asosiasi	32.283	-	-	32.283	Share in net income of associates
Hasil dari operasi	3.493.920	209.062	-	3.702.982	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	3.385.523	269.371	-	3.654.894	Income before tax expense
Laba bersih				2.866.763	Net income
Penghasilan komprehensif lain				(109.632)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif				2.757.131	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	6.074.363	-	-	6.074.363	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	62.289.201	-	-	62.289.201	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	1.094.774	-	-	1.094.774	Securities purchased with agreements to resell - net
Kredit - bersih	133.644.146	-	(1.138.565)	132.505.581	Loans - net
Tagihan anjak piutang - bersih	-	269.540	-	269.540	Factoring receivables - net
Piutang jual dan sewa-balik - bersih	-	97.877	-	97.877	Sale and lease-back receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	588.263	-	588.263	Finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	8.601.564	-	8.601.564	Consumer financing receivables - net
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	9.668.537	229.725	-	9.898.262	Premises and equipment and right-of-use assets - net
Aset lainnya - bersih	22.254.538	309.837	(25.225)	22.539.150	Other assets - net
Jumlah Aset	235.025.559	10.096.806	(1.163.790)	243.958.575	Total Assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan	141.699.668	-	(7.037)	141.692.631	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.304.180	-	(14.385)	1.289.795	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	21.189.337	-	-	21.189.337	Securities sold under agreement to repurchase
Surat berharga diterbitkan - bersih	3.934.213	-	-	3.934.213	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	-	4.076.322	(1.138.565)	2.937.757	Borrowings
Liabilitas lainnya	3.561.833	276.059	(3.803)	3.834.089	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	1.349.174	-	-	1.349.174	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	173.038.405	4.352.381	(1.163.790)	176.226.996	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER	11.661.963	-	-	11.661.963	TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Pengeluaran modal	273.267	35.549	-	308.816	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	466.085	49.057	-	515.142	Depreciation and amortization
Beban kerugian penurunan nilai	1.075.351	600.621	-	1.675.972	Provision for impairment losses

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Grup di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Geographical Information

The principal operations of the Group in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

53. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank adalah peserta dari program tersebut.

53. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, as enhanced by LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006 that stated, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008, the "Lembaga Penjamin Simpanan" guarantee deposits for each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million was changed to maximum of Rp 2,000 million. As of December 31, 2025 and 2024, Bank was a participant of the above guarantee program.

54. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

54. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

	Catatan/ Notes	2025 Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount (Rp Juta/ Rp Million)	2025 Nilai wajar/ Fair value (Rp Juta/ Rp Million)	2024 Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount (Rp Juta/ Rp Million)	2024 Nilai wajar/ Fair value (Rp Juta/ Rp Million)	
Aset keuangan						Financial assets
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Efek-efek	9	5.916.476	6.547.619	6.059.205	6.618.571	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11	8.546.644	8.936.447	1.095.467	1.153.143	Securities purchased with agreement to resell
Kredit	12	135.978.791	135.978.791	139.466.542	139.466.542	Loans
Piutang sewa pembiayaan	13	700.074	698.019	603.216	606.860	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	13	362.952	323.197	362.884	304.574	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	14	8.145.221	8.182.819	8.828.388	8.851.554	Consumer financing receivables
Piutang jual dan sewa- balik	15	104.588	105.423	98.087	98.461	Sales and lease- back receivables
Piutang lain-lain	20	24.686	24.686	34.910	34.910	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan		159.779.432	160.797.001	156.548.699	157.134.615	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi						Measured at amortized cost
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23	4.064.195	4.256.801	21.189.337	22.145.611	Securities sold with agreement to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	24	7.121.466	7.258.522	3.934.213	3.998.081	Securities issued
Pinjaman yang diterima	25	2.402.440	3.377.558	2.937.757	2.792.388	Borrowings
Obligasi subordinasi	28	48.202	52.938	1.349.174	1.365.924	Subordinated bonds
Jumlah Liabilitas Keuangan		13.636.303	14.945.819	29.410.481	30.302.004	Total Financial Liabilities

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non-keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan yang masih akan diterima, simpanan, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.

- Nilai wajar efek-efek dan penyertaan saham dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

- Nilai wajar aset tetap dan aset hak guna ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi merupakan konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial and non-financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, income receivables, deposits, deposits from other banks, securities sold with agreements to repurchase, accrued interest, margin deposits and other financial instruments with fixed interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

- Fair value of securities and investments in shares of stocks with standard terms and conditions and traded on active markets, securities issued and subordinated bonds are determined with reference to quoted market prices.

- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

- Fair value of premises and equipment and right-of-use assets were determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, income approach that consider the value of income that generates by the assets during its useful life and calculating the value through capitalization. Capitalization is conversion process from revenue into equity through appropriate discount rate, also cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2025				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek- efek	48.833.559	-	-	48.833.559	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	155.976	-	17.482	173.458	Investments in share of stock
	48.989.535	-	17.482	49.007.017	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Measured at fair value through profit and loss
Efek- efek	1.884.532	-	-	1.884.532	Securities
Tagihan derivatif	-	25.596	-	25.596	Derivative receivables
	1.884.532	25.596	-	1.910.128	
Aset non keuangan					Non-financial asset
Aset tetap - bersih					Premises and equipment - net
Tanah	-	5.811.535	-	5.811.535	Land
Bangunan	-	2.991.525	-	2.991.525	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	1.050.153	-	1.050.153	Motor vehicles and furniture and fixtures
Aset tetap yang akan digunakan	-	24.175	-	24.175	Premises and equipments to be used
	-	9.877.388	-	9.877.388	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Penyertaan dalam bentuk saham	439.022	-	-	439.022	Investment in share of stock
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	6.547.619	-	-	6.547.619	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8.936.447	-	-	8.936.447	Securities purchased with agreement to resell
Kredit	-	-	135.978.791	135.978.791	Loans
Piutang sewa pembiayaan	-	-	698.019	698.019	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.182.819	8.182.819	Consumer financing receivables
Piutang jual dan sewa- balik	-	-	105.423	105.423	Sales and lease- back receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	323.197	323.197	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	24.686	24.686	Other receivables
	15.484.066	-	145.312.935	160.797.001	
Jumlah Aset	66.797.155	9.902.984	145.330.417	222.030.556	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Liabilities measured at fair value through profit and loss
Liabilitas derivatif	-	25.922	-	25.922	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities of which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.256.801	-	-	4.256.801	Securities sold with agreement to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	7.258.522	-	-	7.258.522	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	3.377.558	3.377.558	Borrowings
Obligasi subordinasi	52.938	-	-	52.938	Subordinated bonds
	11.568.261	-	3.377.558	14.945.819	
Jumlah Liabilitas	11.568.261	25.922	3.377.558	14.971.741	Total Liabilities

	2024				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Efek- efek	43.636.898	-	-	43.636.898	Securities
Penyertaan dalam bentuk saham	128.040	-	17.461	145.501	Investments in share of stock
	43.764.938	-	17.461	43.782.399	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Measured at fair value through profit and loss
Efek- efek	12.593.119	-	-	12.593.119	Securities
Tagihan derivatif	-	40.010	-	40.010	Derivative receivables
	12.593.119	40.010	-	12.633.129	
Aset non keuangan					Non-financial asset
Aset tetap - bersih					Premises and equipment - net
Tanah	-	5.754.414	-	5.754.414	Land
Bangunan	-	3.100.716	-	3.100.716	Buildings
Kendaraan dan inventaris kantor	-	912.741	-	912.741	Motor vehicles and furniture and fixtures
Aset tetap yang akan digunakan	-	10.634	-	10.634	Premises and equipments to be used
	-	9.778.505	-	9.778.505	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Measured at fair value through other comprehensive income
Penyertaan dalam bentuk saham	460.564	-	-	460.564	Investment on share of stock
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek- efek	6.618.571	-	-	6.618.571	Securities
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.153.143	-	-	1.153.143	Securities purchased with agreement to resell
Kredit	-	-	139.466.542	139.466.542	Loans
Piutang sewa pembiayaan	-	-	606.860	606.860	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.851.554	8.851.554	Consumer financing receivables
Piutang jual dan sewa- balik	-	-	98.461	98.461	Sales and lease- back receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	304.574	304.574	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	34.910	34.910	Other receivables
	7.771.714	-	149.362.901	157.134.615	
Jumlah Aset	64.590.335	9.818.515	149.380.362	223.789.212	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Liabilities measured at fair value through profit and loss
Liabilitas derivatif	-	43.308	-	43.308	Derivative payables
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities of which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22.145.611	-	-	22.145.611	Securities sold with agreement to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan	3.998.081	-	-	3.998.081	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	-	2.792.388	2.792.388	Borrowings
Obligasi subordinasi	1.365.924	-	-	1.365.924	Subordinated bonds
	27.509.616	-	2.792.388	30.302.004	
Jumlah Liabilitas	27.509.616	43.308	2.792.388	30.345.312	Total Liabilities

Pada tahun 2025 dan 2024, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

In 2025 and 2024, there were no transfer between level 1 to level 2, and vice versa.

55. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Bank yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

55. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Banks's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2025	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2025	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	3.934.213	3.180.983	6.270	7.121.466	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2.937.757	(535.757)	440	2.402.440	Borrowing - third parties
Obligasi subordinasi - bersih	1.349.174	(1.302.000)	1.028	48.202	Subordinated bonds - net
Jumlah	8.221.144	1.343.226	7.738	9.572.108	Total

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	3.933.092	1.121	3.934.213	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima - Pihak ketiga	2.803.373	134.336	48	2.937.757	Borrowing - third parties
Obligasi subordinasi - bersih	3.699.276	(2.352.147)	2.045	1.349.174	Subordinated bonds - net
Jumlah	6.502.649	1.715.281	3.214	8.221.144	Total

56. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Bank telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko harus dilakukan pada Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan.

56. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The Bank has implemented risk management policy and procedure in accordance with POJK No.18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and FSA Circulate Letter No.34/SEOJK.03/2016 dated 01 September 2016 concerning Risk Management Implementation that shall be implemented for Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk.

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Pemantau Risiko merupakan komite risiko tertinggi di tingkat Dewan Komisaris yang bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atas pelaksanaan strategi dan kebijakan manajemen risiko serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan satuan kerja manajemen risiko Bank dan entitas anak.

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Risk Oversight Committee is a highest risk committee at the Board of Commissioners' level who are responsible to oversight the implementation of risk management strategies and policies and evaluate implementation of duties of the Risk Management Committee and risk management working unit in the Bank and subsidiaries.

Dewan Komisaris mendelegasikan wewenang kepada Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggungjawab untuk memberikan rekomendasi kepada President Director dalam mengembangkan strategi dan kebijakan manajemen risiko, mengelola risiko secara keseluruhan di Bank dan Entitas Anak, serta perbaikan atas pelaksanaan strategi, kebijakan dan evaluasi atas permasalahan risiko yang signifikan.

The Board of Commissioners delegate authority to the Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Management Committee is established at the Board of Directors' level and is responsible in providing recommendation to the President Director for developing the risk management strategy and policy, managing overall risk in the Bank and Subsidiaries, and improving the implementation of strategies, policies and evaluating significant risk issues.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya ini, Komite Audit dibantu oleh Satuan Kerja Audit Internal.

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. In performing the role, the Audit Committee is assisted by internal audit working unit.

Risiko yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

The risks arising from the financial instruments are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada struktur organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara berkala, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Subsidiary has implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in its organizational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policies and procedures on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risks faced by the Subsidiary.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan untuk digunakan sebagai dasar untuk merumuskan dan mengembangkan kebijakan yang tepat pada Entitas Anak.

In addition, the Subsidiary's Board of Commissioners and Board of Directors actively monitor and evaluate the internal controls, through the reports, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan OJK. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) konsolidasian, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, laporan Profil Risiko konsolidasian, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) konsolidasian dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) konsolidasian.

As The Parent Entity, the Bank has implemented consolidated risk management in accordance with OJK regulation. The Implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Legal Lending Limit (LLL), risk profile, Risk-Based Bank Rating and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Manajemen Risiko Kredit

Credit Risk Management

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank dan/atau Entitas Anak, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, terkonsentrasinya penyediaan dana (risiko konsentrasi kredit), kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan *country risk*. Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan maupun aktivitas lainnya seperti pembiayaan perdagangan (*trade finance*), treasuri dan investasi. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam batasan yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *risk adjusted return*.

Credit risk is the risk due to failure of other parties to meet its obligation to the Bank and/or Subsidiaries, including credit risk due to debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk, settlement risk and country risk. Credit risk exposure at the Bank primarily arises from lending activities as well as other activities such as trade finance, treasury and investment. Credit risk exposure can also increase due to the concentration of credit on certain debtor, geographic region, products, type of financing or business field. The objective of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable limits in accordance to risk appetite, while optimizing the risk adjusted returns.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit, *origination*, persetujuan kredit, penetapan *pricing*, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit origination, approval, pricing, monitoring, non performing loan management and portfolio management.

Untuk memastikan fungsi manajemen risiko berjalan dengan efektif, Bank telah membentuk Direktorat Manajemen Risiko yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang merupakan unit kerja yang terpisah dan independen dari *risk taking* unit dan unit kerja pengendalian intern.

To ensure the risk management function operates effectively, the Bank has established Risk Management Directorate which has role and responsibility as the Risk Management Working Unit (SKMR) and as a separate and independent working unit from the risk taking unit and internal control working unit.

Bank juga memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

The Bank also closely monitors the performance of its loan portfolios, that enable to initiate preventive actions in a timely manner when deterioration is observed in credit quality.

a. Pengukuran Risiko Kredit

a. Credit Risk Measurement

Klasifikasi Aset Keuangan

Classification of Financial Assets

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis Bank dalam mengelola aset keuangan dan pengujian karakteristik arus kas kontraktual (*Solely Payment of Principal & Interest* (SPPI). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

The classification of financial assets is based on the Bank's business model in managing financial assets and testing the characteristics of contractual cash flows (Solely Payment of Principal & Interest (SPPI). The Bank's financial assets are classified as follows:

a. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

b. Diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain
c. Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 109. PSAK 109 memperkenalkan metode kerugian kredit eksptektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen, berbeda dengan PSAK 239 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 109 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Bank juga telah menerapkan perhitungan Kerugian Kredit Ekspektasian mengacu pada prinsip-prinsip PSAK 109 sesuai ketentuan Regulator, dimana menghitung pencadangan Kerugian Kredit Ekspektasian secara *forward-looking*, Bank menggunakan 2 (dua) metode perhitungan, yaitu:

a. Perhitungan secara kolektif, yaitu perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara portofolio untuk lini bisnis. Pada metode ini, Bank menggunakan rating / umur tunggakan sebagai basis dalam penentuan model PD (*Probability of Default*) untuk masing-masing Debitur. Sedangkan untuk model LGD mempertimbangkan nilai *Recovery* dan EAD (*Exposure at Default*) merupakan posisi semua *on balance sheet and off balance sheet.*

b. Perhitungan secara individu, untuk portofolio besar dengan kondisi yang mengalami penurunan nilai dan eksposur di atas Rp 15 miliar. Perhitungan ini menggunakan pendekatan DCF (*Discounted Cash Flow*) atau pendekatan agunan (*Collateral*) yang dihitung secara individu.

Kriteria Penentuan Tahap

PSAK 109 mensyaratkan Bank untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (tahap 1, tahap 2, dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

a. Measured at fair value through profit and loss (FVTPL)
b. Measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
c. Measured at amortized cost

Measurement of Expected Credit Loss

The calculation of allowance for impairment loss refers to PSAK 109. PSAK 109 introduces the expected credit loss method in measuring financial instrument losses, which changes from the previous PSAK 239 which recognized credit losses when the credit loss event occurred, PSAK 109 required the immediate recognition of the effect of changes in expected credit losses after the initial recognition of the financial asset.

The Bank has also implemented the calculation of Expected Credit Loss which refers to the principles of PSAK 109 that is in accordance with the Regulators' provisions, which calculates the allowance for Expected Credit Loss in a forward-looking approach, the Bank uses 2 (two) calculation methods, as follow:

a. Collective calculation, which is the calculation of expected credit loss by Portfolio for business lines of the Bank. In this method, the Bank uses the rating / age of arrears as the basis for determining the PD (Probability of Default) model for each debtor. Meanwhile, the LGD model considers the value of recovery and EAD (Exposure at Default) that is including all assets on balance sheet and off balance sheet.

b. Individual calculations, for large exposure portfolios with impaired conditions and exposures above Rp 15 billion. This calculation uses the DCF (Discounted Cash Flow) or Collateral approach which is calculated in individual level.

Stage Criteria

PSAK 109 requires Banks to classify financial assets into three stages of impairment (stage 1, stage 2, and stage 3) by determining whether there is a significant increase in credit risk.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk asset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (tahap 1) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (tahap 2 dan tahap 3).

The Bank measures the allowance for impairment losses in the amount of 12 months expected credit loss for financial assets with low credit risk at the reporting date (stage 1) and lifetime expected credit loss for financial assets that experience a significant increase in credit risk (stage 2 and stage 3).

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, Bank membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

At each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly (SICR) since initial recognition. In conducting this assessment, the Bank compares the risk of default at initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort, which is an indication of a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

In general, financial assets with arrears of 30 days or more and have not experienced an impairment in value will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk (SICR).

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar (memiliki tunggakan lebih dari 90 hari) atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Financial assets will only be deemed impaired and expected credit losses are recognized throughout their life, if there is observable objective evidence of impairment, such as default (having arrears of more than 90 days) or experiencing significant financial difficulties.

Informasi terkait *Forward-Looking*

Forward-Looking Information

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan saat ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

The evolving economic environment is a determinant key of the Bank's customers' ability to fulfill their obligations as they become due. It is a basic principle of PSAK 109 that potential future losses must depend not only on the current economic health, but must also consider the possible changes in the economic environment. For example if the Bank anticipates a sharp slowdown in the world economy, the bank should create more allowance for the current time to absorb possible credit losses in the near future.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

To capture the effects of changes in the economic environment, the PD model is used to calculate expected credit losses, by including forward looking information in the form of estimated values of economic variables that are likely to have an impact on the repayment ability of Bank debtors.

Macroeconomic Variables (MEV), merupakan salah satu parameter/komponen pada perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara pendekatan *forward-looking*. Bank juga menetapkan variabel makro ekonomi secara berkala dan mengkorelasikan terhadap model-model PSAK 109. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP Indonesia, Inflasi, 7 *days repo rate*, kurs USD Rupiah, harga minyak dunia dan suku bunga USD 3-*month.*

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linear serta tergantung pada portofolio yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Kesesuaian Model dengan Kondisi Ekonomi

Evaluasi kesesuaian model dengan kondisi portofolio Bank dan faktor ekonomi yang mempengaruhinya dilakukan melalui backtesting secara berkala. Seiring dengan telah berlalunya pandemic Covid-19 dan semakin stabilnya faktor-faktor makroekonomi pada posisi keseimbangan baru pasca pandemic, maka Bank mengembangkan model yang baru dengan periode data yang telah diperpanjang sampai dengan September 2024 dan hasilnya didapat model forward looking baru yang memenuhi batasan-batasan statistik yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan model terbaru telah sesuai dengan kondisi portofolio dan kondisi ekonomi terkini. Dari 11 segmentasi, model yang valid didapat untuk 10 segmentasi sedangkan untuk 1 segmentasi tidak terbentuk model yang memenuhi batasan statistik yang ditetapkan sehingga untuk segmentasi tersebut diterapkan post model overlay sesuai kondisinya apabila dibutuhkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Bank melakukan *post model overlay* dengan melakukan analisa terhadap debitur-debitur yang terdampak pandemi Covid-19 secara signifikan dan kredit-kredit yang direstrukturisasi untuk dapat melakukan penyesuaian pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan potensi risiko kreditnya.

Agunan

Bank menerapkan kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan yang diterima antara lain adalah hipotek, tanah dan bangunan, garansi, mesin-mesin, kendaraan, kapal, persediaan, piutang usaha, simpanan dan instrumen keuangan.

Macroeconomic Variables (MEV), is one of the parameters/components in calculating expected credit loss using a forward-looking approach. The Bank also determines macroeconomic variables on a regular basis and correlates them with the PSAK 109 models. The MEV used by the Bank includes Indonesian GDP, inflation, 7 days repo rate, USD Rupiah exchange rate, world oil price and the USD 3-month interest rate.

The calculation of allowance for impairment losses ("ECL") is dependent on several variables and is inherently non-linear and portfolio dependent which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of expected credit loss to changes in MEV. The Bank believes that sensitivity should be applied to all variables, not just single variables, as this is in line with the multi-variable nature of ECL calculations.

Suitability of the Model with Economic Conditions

The evaluation of the model's suitability with the Bank's portfolio conditions and the influencing economic factors is conducted through periodic backtesting. With the Covid-19 pandemic having passed and macroeconomic factors stabilizing at a new post-pandemic equilibrium, the Bank has developed a new model using an extended data period up to September 2024. As a result, a new forward-looking model was produced that meets the predetermined statistical thresholds, indicating that the updated model aligns with both the current portfolio conditions and the latest economic situation. Out of 11 segments, valid models were obtained for 10 segments, while for 1 segment, no model met the required statistical thresholds. Therefore, a post-model overlay is applied to that segment based on its condition, if needed.

To address this issue, the Bank applied a post-model overlay by analyzing borrowers who were significantly affected by the Covid-19 pandemic and restructured loans, in order to adjust the allowance for impairment losses in accordance with their potential credit risk.

Collateral

The Bank implements policies and practices to mitigate credit risk. The most common practice is to receive collateral. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific collateral that can be accepted to mitigate the credit risk. The types of collateral accepted includes; mortgage, land and building, personal guarantees, machineries, vehicles, vessels, inventories, account receivable, deposits and financial instruments.

b. Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis. Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri. Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

b. Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls the credit risk's concentrations wherever the risk is identified - in particular, to individual counterparties and group, and industries and also geographical. The Bank determined the levels of credit risk by applying limits on the amount of risk that can be accepted related to a debtor or a group of debtors, and based on geographic and industry segments. Legal lending limits are reviewed by following the change in the market and economic conditions and periodically credit reviews and assessment of the default probability.

c. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

c. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

The following table presents the Group's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its consolidated statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	Description
Laporan posisi keuangan:			**Statements of financial position:**
Kas	1.688.021	1.809.940	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.052.893	9.286.821	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	821.384	683.853	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	5.519.557	6.074.363	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	667.164	332.147	Securities - net
Tagihan derivatif	25.596	40.010	Derivative receivables
Kredit - bersih	129.612.544	132.035.403	Loans - net
Tagihan anjak piutang - bersih	268.626	269.540	Factoring receivables - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	8.542.258	1.094.774	Securities purchased with agreements to resell - net
Piutang jual dan sewa- balik - bersih	104.081	97.877	Sales and lease- back receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	684.341	588.263	Finance leases receivable - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.967.008	8.601.564	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi - bersih	1.444.074	1.408.721	Acceptance receivables - net
Obligasi pemerintah	55.967.400	61.957.054	Government bonds
Aset lain-lain	1.629.076	1.260.396	Other assets
Sub jumlah	218.994.023	225.540.726	Subtotal
Komitmen dan Kontinjensi:			**Commitments and Contingencies:**
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	40.441.371	40.381.138	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	1.407.643	1.209.001	Guarantees issued
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	649.369	679.377	Outstanding irrevocable L/C
Sub jumlah	42.498.383	42.269.516	Subtotal
Jumlah	261.492.406	267.810.242	Total

d. Analisis risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut ini menggambarkan rincian konsentrasi kredit Bank pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

d. Concentration of credit analysis

The following table presents the Bank's credit concentration on its carrying value before deducted by the allowance for impairment losses, categorized based on its industry sector:

	2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Industri pengolahan	21.896.653	78.406	180.768	2.926.364	25.082.191	Manufacturing
Perdagangan besar dan eceran	21.698.170	269.458	513.677	2.363.803	24.845.108	Wholesale and Retail Trading
Rumah tangga	23.137.530	403.792	519.673	741.831	24.802.826	Household
Aktivitas keuangan dan asuransi	21.363.601	360	66.603	1.626.095	23.056.659	Financial Activity and Insurance
Real estate	5.821.925	1.339.259	1.044.907	948.013	9.154.104	Real Estate
Konstruksi	3.550.928	80.143	3.322.398	1.233.794	8.187.263	Construction
Pengangkutan dan pergudangan	2.446.370	22.946	1.845.099	1.147.412	5.461.827	Transportation and Warehouse
Penyediaan akomodasi dan makan minum	3.097.076	917.060	41.975	820.562	4.876.673	Accommodation and Food and beverages
Pertanian, kehutanan dan perikanan	2.447.228	2.928	248.489	31.846	2.730.491	Agrobusiness, forestry and fishery
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan dan agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	1.903.727	4.840	49.165	748.537	2.706.269	Rental activities and lease without options, employment and travel agent, and other business support
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	1.705.043	-	-	3.904	1.708.947	Electricity, gas and vapour/ water heater and air conditioning
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	797.149	2.132	32.587	7.340	839.208	Professional activities, science and technic
Informasi dan komunikasi	341.459	210	1.702	313.530	656.901	Information and communication
Pertambangan dan penggalian	299.553	114.214	95.246	16.400	525.413	Mining
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	250.286	1.256	693	115.308	367.543	Human health and social activities
Aktivitas jasa lainnya	271.709	6.775	4.455	6.464	289.403	Other services
Pendidikan	133.048	40.066	2.114	60.025	235.253	Educations
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	89.694	484	885	143.980	235.043	Water management, waste water management and waste recycle and remedy activities
Kesenian, hiburan dan rekreasi	167.294	-	15.667	34.708	217.669	Art, entertainment and recreation
Jumlah	111.418.443	3.284.329	7.986.103	13.289.916	135.978.791	Total

	2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Syariah	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rumah tangga	25.841.092	414.420	424.326	800.129	27.479.967	Household
Perdagangan besar dan eceran	21.614.009	162.794	552.778	1.543.371	23.872.952	Trading
Industri pengolahan	21.317.840	135.291	437.546	2.355.866	24.246.543	Manufacturing
Aktivitas keuangan dan asuransi	18.516.021	205	238.260	1.510.046	20.264.532	Financial activity and insurance
Konstruksi	6.915.191	773.451	2.806.091	1.061.277	11.556.010	Construction
Real estate , usaha persewaan dan jasa perusahaan	5.893.163	1.729.985	930.507	1.159.979	9.713.634	Property, residential and others
Pengangkutan dan pergudangan	3.044.168	25.447	1.857.514	981.257	5.908.386	Transportation and warehouse
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	3.902.543	345.193	424.134	929.315	5.601.185	Accommodation and food and beverages
Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan dan agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya	2.303.159	7.422	55.359	312.156	2.678.096	Rental activities and lease without options, employment and travel agent, and other business support
Pertanian, kehutanan dan perikanan	2.099.305	3.009	250.640	10.269	2.363.223	Agrobusiness, forestry and fishery
Listrik, gas dan air	1.937.691	-	-	-	1.937.691	Electricity, gas and water
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	983.295	25.624	64.033	55.816	1.128.768	Professional activities, science and technic
Pertambangan dan penggalian	204.004	191.071	96.616	14.299	505.990	Mining
Aktivitas jasa lainnya	381.842	2.820	7.553	3.453	395.668	Other services
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	343.891	627	2.028	114.807	461.353	Human health and social activities
Informasi dan komunikasi	293.265	257	26.037	251.932	571.491	Information and communication
Kesenian, hiburan dan rekreasi	247.177	-	20.187	15.696	283.060	Art, entertainment and recreation
Jasa pendidikan	128.835	45.786	106	61.607	236.334	Education services
Pengelo laan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remediasi	90.808	231	181	170.439	261.659	Water management, waste water management and waste recycle and remedy activities
Jumlah	116.057.299	3.863.633	8.193.896	11.351.714	139.466.542	Total

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat sebelum cadangan kerugian penurunan nilai, yang dikategorikan berdasarkan area geografis operasi debitur pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The following table present the details of the Bank's credit exposure at their carrying amounts before allowance for impairment losses, categorized by the debtor's geographical area of operation as at December 31, 2025 and 2024.

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
DKI Jakarta	94.861.699	98.618.944	DKI Jakarta
Jawa Timur dan Bali	12.936.422	12.882.470	East Java and Bali
Sumatera	10.740.690	10.699.626	Sumatera
Jawa Barat	6.766.386	6.870.492	West Java
Jawa Tengah dan Yogyakarta	3.551.986	3.753.025	Central Java dan Yogyakarta
Sulawesi	3.324.626	2.898.946	Sulawesi
Kalimantan	1.955.043	1.950.106	Kalimantan
Lain-lain	1.841.939	1.792.933	Others
Jumlah	135.978.791	139.466.542	Total

e. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur

e. Credit concentration by type of debtors

	2025						
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	BI dan pemerintah/ BI and government Rp Juta/ Rp Million	Bank-bank/ Other banks Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lainnya/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4.052.893	821.397	-	-	4.874.290	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.198.886	4.322.347	-	-	5.521.233	Placement with BI and other banks
Efek-efek	549.338	-	117.830	-	-	667.168	Securities
Tagihan derivatif	488	-	25.108	-	-	25.596	Derivative receivable
Kredit	57.926.320	-	1.237.173	10.148.067	66.667.231	135.978.791	Loan
Tagihan akseptasi	1.444.063	-	3.314	1.067	-	1.448.444	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	55.967.400	-	-	-	55.967.400	Government bonds
Aset lain-lain *)	1.786.312	9.550.473	7.696	7.500.930	646.666	19.492.077	Other assets *)
Komitmen dan kontinjensi	21.690.233	-	867.089	7.303.045	12.638.016	42.498.383	Commitments and contingencies
Jumlah	83.396.754	70.769.652	7.401.954	24.953.109	79.951.913	266.473.382	Total

	2024						
	Korporasi/ Corporate Rp Juta/ Rp Million	BI dan pemerintah/ BI and government Rp Juta/ Rp Million	Bank-bank/ Other banks Rp Juta/ Rp Million	Retail/ Retail Rp Juta/ Rp Million	Lainnya/ Others Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	-	9.286.821	683.870	-	-	9.970.691	Demand deposit with BI and other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.531.439	4.543.565	-	-	6.075.004	Placement with BI and other banks
Efek-efek	170.769	-	161.399	-	-	332.168	Securities
Tagihan derivatif	8.699	254	31.057	-	-	40.010	Derivative receivable
Kredit	57.094.698	-	1.208.926	10.505.250	70.657.668	139.466.542	Loan
Tagihan akseptasi	1.402.688	-	11.788	603	-	1.415.079	Acceptance receivable
Obligasi pemerintah	-	61.957.054	-	-	-	61.957.054	Government bonds
Aset lain-lain *)	1.338.344	595.504	1.112.540	8.115.810	1.091.389	12.253.587	Other assets *)
Komitmen dan kontinjensi	21.577.124	-	467.403	7.511.176	12.713.813	42.269.516	Commitments and contingencies
Jumlah	81.592.322	73.371.072	8.220.548	26.132.839	84.462.870	273.779.651	Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan anjak piutang, piutang jual dan sewa-balik, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan aset lain-lain.

*) This account consist of factoring receivables, sales and lease-back receivables, finance leases receivable, consumer financing receivables, securities purchased with agreements to resell and other assets.

f. Analisis umur pinjaman dan piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

f. Aging analysis of loans and receivables that would otherwise be past due or impaired.

	2025							
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Piutang jual dan sewa-balik/ Sales and lease-back receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 30 hari	-	-	-	-	-	-	-	within 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	-	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	196	-	-	-	-	-	196	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	-	-	-	-	-	91 - 180 days
> 180 hari	-	-	-	-	-	-	-	over 180 days
Jumlah	196	-	-	-	-	-	196	Total

	2024							
	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Piutang pembiayaan komsumen/ Consumer financing receivables	Piutang jual dan sewa-balik/ Sales and lease-back receivables	Tagihan anjak piutang/ Factoring receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 30 hari	33	-	-	-	-	-	33	within 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	-	-	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	168	-	-	-	-	-	168	61 - 90 days
91 - 180 hari	-	-	-	-	-	-	-	91 - 180 days
> 180 hari	-	-	-	-	-	-	-	over 180 days
Jumlah	201	-	-	-	-	-	201	Total

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat adanya pergerakan dari variabel pasar seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank, baik posisi *trading book* maupun posisi *banking book* di neraca dan rekening administratif. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan, hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut, Bank menggunakan *Guava Treasury System* yang telah terintegrasi antara *front office, middle office, dan back office.*

Risiko pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat adanya pergerakan nilai tukar yang akan berpengaruh terhadap portofolio bank yang memiliki posisi valuta asing. Risiko nilai tukar bank tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN).

Dalam pengelolaan risiko pasar dalam *trading book* Bank menggunakan beberapa metode selain Posisi Devisa Neto, Bank juga mengukur risiko pasar dengan menggunakan *Value at Risk* (VaR), *Present Value of Basis Point* (PVBP) dan *Stop Loss Limit* serta sensitivitas nilai tukar dan suku bunga.

Market Risk Management

Market risk is the potential loss that occurs due to the movements of market factor in which the fair value or cash flow of financial instruments in the future fluctuates due to movements from market variables such as: interest rate, foreign exchange, equity price and commodity price. Market risk is inherent to all Bank's portfolio, in trading book position as well as in banking book within the balance sheet and administrative account. Market risk monitoring is constantly done routine and periodically in daily, weekly until monthly. To increase such monitoring function, the Bank utilize the Guava Treasury System which is integrated in front office, middle office and back office.

Market risk is divided into two parts, specifically:

1. Exchange Rate Risk

Exchange rate risk is the risk that arise from the existence of foreign exchange rate movements that affects the bank's portfolio with foreign currency. The Bank's exchange rate risks are reflected within the Net Open Position.

In managing market risk within the trading book, the Bank utilize several methods besides Net Open Position, the Bank also measures market risk by using Value at Risk (VaR), Present Value of Basis Point (PVBP) and Stop Loss Limit as well as exchange value and interest rate sensitivity.

VaR digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar pada posisi devisa neto. VaR didefinisikan sebagai potensi kerugian maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dengan tingkat kepercayaan dan untuk jangka waktu tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen. Metodologi VaR yang digunakan Bank adalah metode *parametric* (*variance covariance*) dengan tingkat kepercayaan (*confidence level*) sebesar 99%.

VaR is utilized to measures the exchange rate risk on Net Open Position. VaR is defined as the maximum potential loss that originates from normal market movements with confidence level and for a certain time periods based on the sensitivity or volatility of every variable instrument. VaR methodology that is being utilized by the Bank is the parametric method (variance covariance) with the confidence level of 99%.

2. Risiko Suku Bunga

2. Interest Rate Risk

Manajemen risiko untuk *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) diterapkan Bank pada tingkat entitas maupun pada tingkat konsolidasi dengan memperhatikan tujuan, kebijakan, ukuran dan kompleksitas bisnis. Penerapan manajemen IRRBB Bank bertujuan untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pergerakan suku bunga yang berdampak terhadap nilai ekonomis (*Economic Value of Equity* – EVE) maupun pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income* – NII). Pengukuran eksposur IRRBB meliputi aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif pada masa kini maupun masa depan yang sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Risk management for Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) applied by the Bank on the entity level as well as on the consolidated level by considering the purpose, policy, size and the complexity of the business. The Bank IRRBB management practice is intended to measure, monitor and control interest rate movement risk that may impact the Economic Value of Equity (EVE) as well as the Net Interest Income (NII). Measurement of IRRBB exposure is to include present as well as the future asset, liabilities and administrative transaction accounts that are sensitive to interest rate movements.

Strategi Bank terkait IRRBB adalah mengambil posisi *long* / *positive gap* antara *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) dengan profil perubahan suku bunga jangka pendek. Hal tersebut memungkinkan Bank mengambil langkah yang cepat untuk mengantisipasi perubahan suku bunga baik pada saat suku bunga naik maupun turun. Selain itu, Bank menyusun strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dengan memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance.*

The Bank's strategy relating to IRRBB is to take long position / positive gap between Rate Sensitive Assets (RSA) and Rate Sensitive Liabilities (RSL) with short term interest rate shift profile. This allows the Bank to take quick steps to anticipate changes in interest rates when interest rates rise or fall. In addition, the Bank prepares an IRRBB strategy in line with the business strategy by taking into account risk appetite and risk tolerance.

Dalam hal pengendalian IRRBB, manajemen Bank akan mengambil langkah – langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian IRRBB yang lebih besar, pengendalian terhadap laba rugi serta kepatuhan terhadap ketentuan. Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait IRRBB adalah Departemen *Market & Liquidity Risk Management* dibawah Direktorat *Risk Management and Compliance* yang melakukan pemantauan termasuk pelaporan IRRBB. ALCO adalah komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan IRRBB termasuk menetapkan kebijakan dan limit. Strategi IRRBB sejalan dengan strategi bisnis dan konsisten dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank secara keseluruhan (*bank-wide*).

In terms of IRRBB control, the Bank's management will take preventive steps against the possibility of a greater IRRBB loss, control of profit and loss and compliance with regulations. The Risk Management Work Unit related to IRRBB is the Market & Liquidity Risk Management Department under the Risk Management & Compliance Directorate which carries out monitoring including IRRBB reporting. ALCO is the committee responsible for IRRBB management including setting policies and limits. The IRRBB strategy is in line with the business strategy and consistent with the risk appetite and risk tolerance of the Bank as a whole (bank-wide).

Perhitungan IRRBB dilakukan secara triwulanan sesuai dengan pelaporan Profil Risiko Bank. *Sensitivitas* Bank terhadap IRRBB diukur menggunakan ΔEVE/Modal Tier 1, ΔNII/NII proyeksi dan *Repricing Profile Gap* dengan berbagai skenario *shock* perubahan suku bunga.

Untuk skenario *shock* suku bunga yang digunakan untuk mengukur sensitivitas NII dan EVE, Bank menggunakan skenario standar yang sesuai dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018) yaitu terdiri dari 6 *shock* skenario suku bunga untuk EVE.

IRRBB calculation is done quarterly in correspondence with the Bank Risk Profile reporting. Bank Sensitivity towards IRRBB is measured using ΔEVE/Modal Tier 1, ΔNII/NII projection and Repricing Profile Gap with various interest rate movement shock scenarios.

For the interest rate shock scenario used to measure the sensitivity of NII and EVE, the Bank uses the standard scenario referred in the Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018), which consists of 6 interest rate shock scenarios for EVE.

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan (*counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa yang akan datang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun krisis.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Bank juga telah mengimplementasi perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan ketentuan LCR dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Liquidity Risk Management

Liquidity risk is the risk arising if the Bank cannot meet its financial obligation to customers or counterparties in a timely manner with a reasonable cost. Liquidity risk management is very important because it has significant impact on the business sustainability. The Bank strives to ensure that every needs of liquidity and funding currently and in the foreseeable future can be met in both normal and crisis market condition.

The Bank manages prudent liquidity risk by ensuring sufficient funds on a daily and future basis both in normal conditions and crisis conditions in fulfilling timely liabilities from various available sources of funds, including ensuring the availability of high-quality liquid assets. An emergency funding plan (contingency funding plan) has been prepared to prepare the Bank in the event of a crisis

Bank measures and monitors liquidity risk through the difference in the maturity of liquidity and liquidity ratios analysis. One liquidity ratio used is the ratio of liquid assets to current liabilities. Bank has also to implement Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation in accordance with the LCR provisions of the Financial Services Authority (OJK).

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

The table below presents the ratio of liquid assets to current liabilities.

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.688.021	1.809.940	Cash
Giro, SBI dan penempatan BI lainnya	5.251.779	10.818.260	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	55.967.400	61.957.054	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	1.870.222	3.937.640	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	64.777.422	78.522.894	Total net liquid assets
Simpanan	143.300.345	141.692.631	Deposits
Rasio	45,20%	55,42%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	2025								
	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp Juta/ Rp Million	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp Juta/ Rp Million	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp Juta/ Rp Million	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years Rp Juta/ Rp Million	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years Rp Juta/ Rp Million	> 5 tahun/ > 5 years Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	119.236	-	-	-	-	-	119.236	Liabilites payable immediately
Simpanan	-	911.208	3.155	318	-	-	-	914.681	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	63.862	-	-	-	-	-	63.862	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	14.071	11.851	-	-	-	-	25.922	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	544.905	676.381	229.465	-	-	-	1.450.751	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	311.075	142.408	78.306	2.152	162.177	177.970	874.088	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	60.669.466	-	-	-	-	-	60.669.466	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	37.801	-	-	-	-	-	37.801	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	-	32.242	-	-	-	-	-	32.242	Other liabilities
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	43.825.098	23.187.766	15.498.792	153.388	-	-	82.665.044	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.249.318	7.064	6.630	-	-	-	3.263.012	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4.067.291	-	-	-	-	-	4.067.291	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	117.895	214.531	897.057	758.649	414.308	-	2.402.440	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	50.000	50.000	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.154.000	5.006.000	-	7.160.000	Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
Sub jumlah	-	113.963.468	24.243.156	16.710.568	3.068.189	5.582.485	227.970	163.795.836	Subtotal
Dana syirkah temporer									Temporary syirkah funds
Tanpa suku bunga	-	11.853.716	1.236.976	603.782	-	-	-	13.694.474	Without interest
Suku bunga tetap	-	748.000	-	-	-	-	-	748.000	Fixed interest rate
Sub jumlah	-	12.601.716	1.236.976	603.782	-	-	-	14.442.474	Subtotal
Liabilitas komitmen									Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	37.466.495	870	18.885	1.306.745	358.427	797.280	492.669	40.441.371	Unused facilities
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	146.455	289.228	210.092	3.594	-	-	649.369	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	37.466.495	147.325	308.113	1.516.837	362.021	797.280	492.669	41.090.740	Subtotal commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi									Contigent liabilities
Bank garansi	-	1.175.075	41.073	85.724	105.771	-	-	1.407.643	Bank Guarantee
Jumlah	37.466.495	127.887.584	25.829.318	18.916.911	3.535.981	6.379.765	720.639	220.736.693	Total

	2024								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest:
Liabilitas segera	-	169.356	-	-	-	-	-	169.356	Liabilites payable immediately
Simpanan	-	1.770.705	3.135	292	-	-	-	1.774.132	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	115.603	-	-	-	-	-	115.603	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	17.941	19.984	5.383	-	-	-	43.308	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	327.514	730.771	359.763	-	-	-	1.418.048	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	288.796	138.949	68.144	4.989	173.206	196.306	870.390	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate:
Simpanan	-	62.976.536	-	-	-	-	-	62.976.536	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	27.691	-	-	-	-	-	27.691	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	-	39.475	-	-	-	-	-	39.475	Other liabilities
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate:
Simpanan	-	48.766.524	19.048.714	9.898.935	51.245	-	-	77.765.418	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.172.868	8.542	511	-	-	-	1.181.921	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	21.214.692	-	-	-	-	-	21.214.692	Securities sold with agreements to repurchase
Pinjaman yang diterima	-	113.673	192.009	851.066	1.048.667	732.342	-	2.937.757	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	1.302.000	-	-	50.000	1.352.000	Subordinated bonds
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	3.960.000	-	3.960.000	Securities issued
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
Sub jumlah	-	137.001.374	20.142.104	12.486.094	1.104.901	4.865.548	246.306	175.846.327	Subtotal
Dana syirkah temporer									Temporary syirkah funds
Tanpa suku bunga	-	6.738.345	2.779.478	1.157.896	66.244	-	-	10.741.963	Without interest
Suku bunga tetap	-	920.000	-	-	-	-	-	920.000	Fixed interest
Sub jumlah	-	7.658.345	2.779.478	1.157.896	66.244	-	-	11.661.963	Subtotal
Liabilitas komitmen									Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	38.340.622	94.788	144.824	487.671	207.405	921.496	184.330	40.381.136	Unused facilities
L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	-	165.701	441.087	69.700	2.889	-	-	679.377	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C) for export and import
Sub jumlah liabilitas komitmen	38.340.622	260.489	585.911	557.371	210.294	921.496	184.330	41.060.513	Subtotal commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi									Contigent liabilities
Bank garansi	-	236.114	235.205	555.877	63.891	117.814	100	1.209.001	Bank Guarantee
Jumlah	38.340.622	145.156.322	23.742.698	14.757.238	1.445.330	5.904.858	430.736	229.777.804	Total

Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah potensi terjadinya kesalahan operasional dan/atau kerugian operasional baik secara langsung ataupun tidak langsung yang disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional sangat penting bagi Bank sebagai tindakan pencegahan untuk meminimalkan terjadinya insiden kerugian finansial maupun non-finansial termasuk insiden fraud. Serta menghindarkan Bank dari terjadinya jenis-jenis risiko ikutan lainnya yang dipicu oleh risiko operasional. Bank yang dapat mengelola risiko operasionalnya secara efektif akan menghasilkan kualitas dari aktivitas operasional dan bisnis yang efisien sehingga mendorong tercapainya obyektif Bank.

Operational Risk Management

Operational Risk is the potential occurrence of operational errors and/or operational losses, either directly or indirectly, caused by inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations.

The management of Operational Risk is essential to the Bank as a preventive measure to lower down the occurrence of financial and non-financial loss incidents, including fraud incidents. As well as preventing the Bank from subsequent occurence of other risk types being triggered by the operational risks. Banks that can manage their operational risks effectively will deliver quality operations and efficient business activities, which in turn will encourage the achievement of the Bank's objectives.

Pemaparan risiko operasional melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank, sehingga mekanisme pengendaliannya wajib untuk dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh Pejabat dan Karyawan Bank, dan khususnya yang terkait dengan risiko-risiko baru (*emerging risks*) seperti pemaparan risiko yang terkait dengan ketahanan dan keamanan siber dalam pemanfaatan teknologi informasi sesuai POJK No. 11 /POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber bagi Bank Umum serta Pelindungan Data Pribadi sesuai UU No.27 tahun 2022. Potensi *emerging risks* cenderung meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan bisnis digital saat ini dimana pencurian dan penyalahgunaan data pribadi menjadi hal penting yang harus menjadi perhatian bagi industri jasa keuangan.

Operational risk exposure is inherent to all functional activities of the Bank, so that the required control mechanisms will have to be well understood and implemented by all Bank Officials and Employees, and especially to those related to emerging risks, such as cyber security risks inherent to the adoption of information technology in accordance with OJK Regulation (POJK) No. 11 /POJK.03/2022 concerning the Implementation of Information Technology by Commercial Banks and OJK Circular (SEOJK) No. 29/SEOJK.03/2022 concerning Cyber Resilience and Security for Commercial Banks also regarding to Personal Data Protection according to UU No. 27 year 2022. The rapid development of information technology and digital business has increased the potential for emerging risks, especially those related to data theft and misuse, which is a significant concern for the financial services industry.

Bank Panin selalu mengerahkan upaya terbaiknya dalam menerapkan manajemen risiko operasional yang melekat pada semua aktivitas fungsional Bank sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan melakukan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

Panin Bank consistently exerts its best efforts in effective management of operational risk exposures inherent to all functional activities of the Bank, in concurrence to Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) No. 18/SEOJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, by carrying out the following activities:

a) Memastikan terjaganya efektivitas dari Tata Kelola dan Fungsi Pengawasan atas praktek manajemen risiko Bank yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

a) Ensuring that the effective Governance and Overseeing Functions on Bank's risk management practices are carried out with by the Board of Directors and Board of Commissioners.

b) Kecukupan pedoman kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional yang lengkap, kerangka kerja / pendelegasian tugas dan wewenang yang jelas (*segregation of duties*) disertai limit risiko mengenai pengelolaan risiko operasional.

b) Adequacy of operational risk management policies and standard operating procedures, comprehensive framework/clear segregation of accountability/duties and authorities as well as definitions of operational risk limits.

c) Menjaga konsistensi dan efektivitas dari proses dan berjalannya mekanisme Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian/ Mitigasi atas pemaparan risiko operasional pada setiap Unit Kerja. Bank Panin juga telah memanfaatkan sistem informasi manajemen risiko operasional yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan dan kompleksitas usaha.

c) Maintaining consistency and effectiveness of the process and practices of Identification, Measurement, Monitoring and Controling/ Mitigation mechanisms for operational risk exposure in all operational Work Unita. Panin Bank has been deploying an operational risk management information system which well suit to Bank's business characteristics, activities and complexity

d) Melakukan kajian dan pemberian opini manajemen risiko operasional pada penerbitan produk baru dengan cakupan potensi risiko yang lebih komprehensif sesuai dengan pedoman dan standarisasi mengenai tata kelola yang berdasarkan ketentuan-ketentuan regulator maupun standar industri.

d) Conduct reviews and provide operational risk management opinions over inceptions of new products and services, with more comprehensive and in-depth coverage of potential risks in concurrence to guidelines and standardization of governance based on regulatory provisions and industry standards.

e) Melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan Standard (Standard Measurement Approach) sesuai SEOJK Nomor 6/SEOJK/2020.

e) Conductioning Operational Risk Weighted Assets (RWA) by using the Standard Measurement Approach in concurrence to OJK Circular (SEOJK) Number 6/SEOJK/2020.

f) Melakukan pemantauan dan pencatatan insiden kesalahan operasional Bank baik yang menimbulkan kerugian finansial (*loss event management*/LEM) maupun yang hampir menimbulkan kerugian finansial (*nearmisses*), serta langkah mitigasi yang dilakukan.

f) Monitoring and recording incidents of Bank operational errors, that cause financial losses (loss event management/LEM) and those that almost cause financial losses (nearmisses), as well as the mitigation steps taken.

g) Secara berkala dan konsisten melakukan peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam memantau penerapan manajemen risiko operasional, dengan memanfaatkan Aplikasi *Operational Risk Assessor* (OPRA) dan Aplikasi *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang telah diimplementasikan pada seluruh unit kerja Kantor Pusat atau Kantor Cabang. Aktivitas pengelolaan risiko operasional yang tersedia pada Aplikasi *Operational Risk Assesor* (OPRA) diantaranya:

- *Risk and Control Self-Assessmen*t (R-CSA), untuk mengidentifikasi dan mengukur pemaparan risiko, serta memprediksi tingkat risiko operasional dalam beberapa periode ke depan berdasarkan data historis dan efektifitas kontrol yang tersedia.
- *Loss Event Management* (LEM), yaitu proses pengelolaan insiden yang berdampak/ menimbulkan kerugian finansial bagi Bank.
- *Nearmiss*, yaitu insiden risiko operasional yang tidak/hampir menimbulkan kerugian finansial bagi bank, namun tetap harus menjadi peringatan dini (*early warning signal*) agar tidak terulang di kemudian hari dan menjadi insiden LEM.
- *Key Risk Indicators*, yang merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada secara *risk-based* dengan tujuan agar tindak lanjut dapat segera diambil sebelum terjadinya risiko.
- Register Risiko Teknologi Informasi, yang terdiri dari register risiko yang berbasis proses dan aset, serta dapat memberikan informasi risiko TI sehinggga *Risk Owner/Risk Taking Units* maupun pihak terkait lainnya dapat melakukan pemantauan maupun tindakan mitigasi agar sistem TI tetap terjaga dan mendukung operasional, bisnis dan layanan nasabah secara berkelanjutan.

g) Consistently improve the effectiveness and efficiency in monitoring the implementation of operational risk management, by utilizing Operational Risk Assessor (OPRA) and Risk Based Bank Rating (RBBR) applications, which have been effectively deployed in all Head Office Units and Branch Offices. Operational risk management tools featured in the Operational Risk Assessor (OPRA) include:

- Risk and Control Self-Assessment (R-CSA), to identify and measure operational risk exposure, as well as to predict the level of operational risk exposures for the next 6 months period, based on historical data baselining and the effectiveness of controls practices.
- Loss Event Management (LEM), is the process of managing operational risk incidents that impacted/caused financial losses for the Bank.
- Nearmisses, are operational risk incidents that do not/nearly cause financial losses for the Bank, and must still be considered as an early warning signal to prevent future occurrence or operational loss event incidents.
- Key Risk Indicators (KRI), which are indicators previously defined together with the repective thresholds, as part of continuous monitoring over the state of existing risk exposures with the objective to enable early follow-up actions prior to occurrence of risk event.
- Information Technology Risk Register, which consists of process-based and asset-based risk registers, and can provide the mapping of IT risk information, so that Risk Owners/Risk Taking Units and other related parties can carry out monitoring and mitigation actions, in ensuring continuous IT services to support operations, business and customer service.

h) Bank Panin juga telah mengembangkan Aplikasi *Integrated Reporting System* (IRS) yang berbasis web untuk mendukung pemantauan dan pengelolaan *risk appetite/risk tolerance* dan profil risiko Bank secara otomatis.

h) Panin Bank has as well developed a web-based Integrated Reporting System (IRS) to automate the monitoring and management of the Bank's risk appetite and risk profile.

i) Terus menyempurnakan program kesadaran akan risiko dengan tagar #PeduliKeamanan, untuk target internal (karyawan Bank) maupun eksternal (nasabah dan konsumen), yang dilakukan secara sistematis dan terukur efektivitasnya, diantaranya dengan mengadakan *Workshop* Penguatan *Risk Awareness* bagi pejabat dan karyawan kantor cabang, dan *Workshop* Pelindungan Data Pribadi yang diadakan secara *hybrid* dan diikuti oleh seluruh Karyawan dan Pimpinan Kantor Cabang. Pengukuran efektivitas dari program dilaksanakan pula melalui beberapa metode seperti *email phising test* karyawan, *controlled quizzes/questionnaires*, simulasi kesiapan/ *table top exercises*, dll.

i) Continuously improving the risk awareness program with the hashtag #PeduliKeamanan, targeting at both internal (bank employees) and external stakeholders (customers and consumers). Effectiveness is measured systematically through various initiatives such as risk awareness workshops for branch managers and employees, and hybrid data privacy workshops attended by all employees and branch managers. Measurement over program effectiveness was also conducted through different methodologies eg. Email phising test of Bank's staff, controlled quizzes/ questionnaires, readiness simulation/table top exercises, etc.

j) Memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas dari pengelolaan risiko terkait Teknologi Informasi dan Digital melalui pembentukan fungsi-fungsi yang mengelola aspek-aspek keamanan dari Layanan Digital diantaranya operasionalisasi dari *CISO Office* yang menjalankan fungsi CISO – *Chief Information Security Officers*, DPO – *Data Protection Officer*, dan eskalasi CSIRT – *Cyber Security Incident Response Team*; serta operasionalisasi dari CSOC – *Cyber Security Operation Center* sebagai infrastruktur pendukung keamanan siber Bank, serta mengadakan pengujian kesiapan tanggap insiden siber (CISRT) dalam bentuk *Facilitated Table Top Exercise*.

j) Expanding the scope and enhancing the quality of risk management related to Information Technology and Digital aspects through the establishment of functions that manage the security aspects of Digital Services, including the operationalization of the CISO Office, which performs the roles of CISO – Chief Information Security Officer, DPO – Data Protection Officer, and the escalation of CSIRT – Cyber Security Incident Response Team; as well as the operationalization of the CSOC – Cyber Security Operation Center as the Bank's cybersecurity support infrastructure, and conducting cyber incident response readiness tests (CSIRT) in the form of Facilitated Tabletop Exercises.

Sebagai sistem pelaporan dan dasar pengawasan atas Proses Pengelolaan Risiko Operasional Bank, maka secara konsisten disampaikan Laporan Profil Risiko Operasional dan hasil Pemantauan *Risk Apetite /Risk Tolerance* kepada Komite Manajemen Risiko (Direksi) dan Komite Pemantau Risiko (Dewan Komisaris), untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk Laporan Profil Risiko dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) kepada Regulator. Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana monitoring dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

As for reporting system and basis for supervisory over Bank's Operational Risk Management practices, the Bank is providing Operational Risk Profile Reports and Risk Appetite/Risk Tolerance Monitoring being consistently submitted to the Risk Management Committee (Board of Directors) and Risk Monitoring Committee (Board of Commissioners), and then subsequently reported to the Regulators (OJK/Bank Indonesia) in the form of Risk Profile Report and Bank's Soundness Level Report (Risk Based Bank Rating). Additionally, in the context of sound operational risk management practices, more detailed ad-hoc operational risk management reports are also provided to Bank's Management as a means of monitoring and consideration for taking priority actions.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang ditimbulkan akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan kelengkapan pengikatan dokumen yang tidak memadai. Seiring dengan perkembangan bisnis dan perluasan cakupan kerjasama / ekosistem dengan pihak ketiga, maka pengelolaan risiko hukum menjadi penting.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk arising from legal claims and/or weaknesses in judiciall aspects caused by the absence of supporting laws and regulations or weaknesses in the agreement such as not fulfilling the conditions for the validity of the contract and inadequate completeness of binding documents. As business develops and the scope of cooperation/ecosystem with third parties expands, legal risk management becomes important.

Untuk mencegah terjadinya perselisihan dikemudian hari, maka kerjasama dengan pihak ketiga wajib dilandasi perikatan Perjanjian Kerjasama (PKS) yang tertulis dengan cakupan klausala yang lengkap yang disepakati dan mengikat bagi para pihak. Selain itu Bank harus melakukan kaji ulang dan mengkinikan PKS yang telah dibuat sebelumnya dengan memasukan klausula-klausula baru yang belum tercakup, seperti klausula Pelindungan Data Pribadi (sesuai UU No.7 tahun 2022), Pelindungan Konsumen (UU No.8 tahun 1999) dan regulasi turunannya. Untuk memastikan kelengkapan klausula dalam PKS Bank dapat meminta kajian dan opini hukum kepada Bagian / Departemen hukum Bank.

To prevent disputes from occurring in the future, cooperation with third parties must be based on a comprehensive contractual agreement (PKS-Perjanjian Kerjasama) with a complete scope of clauses that are agreed upon and binding on the parties. In addition, the Bank must review and update agreements that have been previously created by including new clauses that yet to be covered, such as the Personal Data Protection clause (according to Law No. 7 of 2022), Consumer Protection (Law No. 8 of 1999) and derivative regulations. To ensure completeness of the clauses in the PKS, all working Units in the Bank might request consultation and having legal reviews and opinions from the Bank's legal section/department.

Sebagai dasar bagi pengawasan atas proses Pengelolaan Risiko Hukum, maka Bank melaksanakan penilaian Profil Risiko Hukum secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan Regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Hukum secara *bankwide*.

As the basis for supervision over Legal Risk Management practices, the Bank carries out quarterly Legal Risk Profile assessments on several risk indicators / risk parameters in accordance to applicable Regulatory provisions so as to obtain an overview of the potential level of bankwide Legal Risk state.

Manajemen Risiko Stratejik

Strategic Risk Management

Risiko stratejik dapat terjadi akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko stratejik menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan operasional dan bisnis Bank dalam menghadapi kondisi lingkungan bisnis internal dan eksternal serta perkembangan global yang dapat mengganggu tujuan obyektif Bank.

Strategic risk can occur due to weaknesses in the Bank’s decision making processes and/or while implementing strategic decisions as well as failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk management is important to maintain the sustainability of the Bank's operations and businesses in facing dynamics of internal and external business environmental conditions as well as global developments which can disrupt the Bank's objectives.

Bank senantiasa melakukan analisis kesesuaian bisnis internal dengan lingkungan eskternal serta menganalisa realisasi pencapaian target rencana bisnis bank yang telah ditetapkan secara periodik, melakukan pengukuran realisasi pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk baru, jaringan kantor dan lainnya dibanding proyeksi yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank.

Bank consistently carries out analysis over the suitability of its internal business directions with the external environment, as well as periodically analyzing the realization of the achievement of bank business plan/ targets which have been previously set, measuring the realization of the achievement of targets for assets, productive assets, sources of funds, capital, profit before tax, new products, office networks and others, and compared them to the projections stated in the Bank's Business Plan.

Sebagai dasar bagi pengawasan atas proses Pengelolaan Risiko Stratejik, maka Bank melaksanakan penilaian Profil Risiko Stratejik secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Stratejik secara *bankwide*.

As a basis for supervision over Strategic Risk Management practices, the Bank carries out quarterly Strategic Risk Profile assessments on several risk indicator/ parameters in accordance with applicable regulatory provisions so as to obtain an overview of the potential level of Strategic Risk exposures on a bankwide basis.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank, baik yang disebabkan operasional maupun pelanggaran etika bisnis. Bank senantiasa meningkatkan kualitas layanan melalui koordinasi dan redefinisi / pembagian dari masing-masing fungsi yang terkait dengan pengelolaan keluhan dan perlindungan nasabah, yaitu Satuan Kerja *Customer Service, Customer Complaint Handling, Call Center, Helpdesk, Corporate Secretary*, dan unit kerja terkait lainnya.

Bank telah menyediakan *Contact Center* sebagai sarana bagi nasabah untuk melakukan komunikasi/ memperoleh informasi dan melakukan pengaduan secara daring dalam periode 24/7. Selain itu Bank melakukan kerjasama dengan vendor media *listening* untuk memantau berita-berita terkait Bank pada media elektronik maupun media sosial agar dapat respon secara cepat dan akurat.

Sebagai dasar bagi pengawasan atas proses Pengelolaan Risiko Reputasi, Bank melaksanakan penilaian Profil Risiko Reputasi secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Reputasi secara *bankwide*.

Reputation Risk Management

Reputation risk is the risk resulted from the losing of stakeholder's trust due to negative perceptions over Bank, whether due to operational defect or violations of business ethics. The Bank continues to improve service quality through coordination and redefinition/clear division of functions related to complaint management and customer protection ie. Customer Service, Customer Complaint Handling, Call Center, Helpdesk, Corporate Secretary, and other related Working Units.

Bank has established a 24/7 Contact Center to provide customers with a communication channel for inquiries, information, and complaints. Additionally, the Bank has partnered with a media listening vendor to monitor news and social media for any mentions of the Bank, enabling prompt and accurate responses.

As a basis for overseeing over Reputation Risk Management practices, the Bank carries out quarterly Reputation Risk Profile assessments on several risk indicator/ parameters in accordance to applicable regulatory provisions to obtain an overview of the potential level of bankwide Reputation Risk.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dalam kegiatan operasional dan bisnisnya. Bank melakukan pemantauan dan perbaikan terhadap teguran/reminding letter/sanksi denda dari regulator serta menindaklanjuti semua temuan Audit dari eksternal/regulator sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Bank menyampaikan laporan hasil tindak lanjut Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), melakukan pemantauan atas sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada bank dari regulator.

Sebagai dasar bagi pengawasan atas proses Pengelolaan Risiko Kepatuhan, Bank melaksanakan penilaian Profil Risiko Kepatuhan secara triwulanan atas beberapa parameter indikator risiko sesuai ketentuan regulator yang berlaku sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi Risiko Kepatuhan secara bankwide.

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk resulted from the Bank of not complying to and/or not implementing applicable laws and regulations during its operational and business activities. Bank continuously monitors and timely make corrections over regulatory reminders/reprimands/fine/ sanctions imposed by Regulators and follows up on all audit findings from external/regulators according to the specified time. The bank submits a report on the results of the follow-up Audit Result Report (LHP), monitors the fines and penalties imposed on the bank by the regulator.

As a basis for oversight monitoring over Compliance Risk Management practices, the Bank carries out quarterly Compliance Risk Profile assessments on several risk indicator parameters in accordance to applicable regulatory provisions so as to obtain an overview of the potential level of Bank's Compliance Risk exposures.

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo Aset, Liabilitas Keuangan dan Dana Syirkah Temporer

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis of Financial Asset, Liabilities and Temporary Syirkah Funds

The table below showed the maturity gap analysis of the Group on December 31, 2025 and 2024 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2025								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Aset									Asset
Tanpa suku bunga									Without interest
Kas	-	1.688.021	-	-	-	-	-	1.688.021	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	4.052.893	-	-	-	-	-	4.052.893	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	418	-	-	-	-	-	418	Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	13.805	11.505	286	-	-	-	25.596	Derivative receivables
Kredit	(2.591)	2.588	191	1.144	416	1.305	-	3.053	Loans
Tagihan akseptasi	(4.370)	544.615	675.212	228.617	-	-	-	1.444.074	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	827.455	827.455	Investments in share of stock
Aset lain-lain - bersih	(3.522)	595.276	1.006.817	-	19.307	-	5.819	1.623.697	Other assets - net
Suku bunga variabel									Variable interest rate
Giro pada bank lain	(13)	820.979	-	-	-	-	-	820.966	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	12	-	-	-	-	-	12	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	(5.727.022)	4.174.700	9.282.216	28.033.178	4.912.507	34.534.321	20.217.936	95.427.836	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(1.676)	3.392.667	2.128.554	-	-	-	-	5.519.545	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(3)	102.094	84.078	9.484.589	2.002.407	1.538.852	43.422.547	56.634.564	Securities
Kredit	(636.907)	762.670	1.086.142	4.464.420	2.765.338	7.564.713	18.660.951	34.667.327	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(4.386)	8.546.644	-	-	-	-	-	8.542.258	Securities purchased with agreements to resell
Tagihan anjak piutang	(94.326)	75.000	-	-	-	287.952	-	268.626	Factoring receivable
Piutang jual dan sewa-balik	(507)	15.259	12.433	45.887	26.797	4.212	-	104.081	Sales and lease-back receivables
Piutang sewa pembiayaan	(15.733)	55.772	71.597	266.907	222.831	82.967	-	684.341	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(178.213)	399.433	567.118	2.340.863	2.592.576	2.245.231	-	7.967.008	Consumer financing receivables
Aset lain-lain - bersih		320	498	1.928	1.481	913	239	5.379	Other assets - net
Jumlah Aset	(6.669.269)	25.243.166	14.926.361	44.867.819	12.543.660	46.260.466	83.134.947	220.307.150	Total Asset
Liabilitas									Liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest
Liabilitas segera	-	119.236	-	-	-	-	-	119.236	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	31.485	3.155	318	-	-	-	34.958	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	38.886	-	-	-	-	-	38.886	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	14.071	11.851	-	-	-	-	25.922	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	544.905	676.381	229.465	-	-	-	1.450.751	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	256.102	110.662	-	-	155.475	177.174	699.413	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate
Simpanan	-	7.912.661	3.619.224	49.795.667	7.476	10.210	572	61.345.810	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	37.425	-	-	-	-	-	37.425	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Simpanan	-	43.717.388	22.990.490	15.065.568	146.131	-	-	81.919.577	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.183.711	7.000	6.500	-	-	-	3.197.211	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	4.064.195	-	-	-	-	-	4.064.195	Securities sold with agreements to repurchase third parties
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	7.121.466	-	7.121.466	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	117.895	214.531	897.056	758.649	414.309	-	2.402.440	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	48.202	48.202	Subordinated bonds
Jumlah Liabilitas	-	60.037.960	27.633.294	65.994.574	912.256	7.701.460	225.948	162.505.492	Total Liabilities
Tanpa suku bunga									Without interest
Dana syirkah temporer	-	11.853.716	1.236.976	603.782	-	-	-	13.694.474	Temporary syirkah funds
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Dana syirkah temporer	-	748.000	-	-	-	-	-	748.000	Temporary syirkah funds
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	12.601.716	1.236.976	603.782	-	-	-	14.442.474	Total Temporary Syirkah Funds
Selisih	(6.669.269)	(47.396.510)	(13.943.909)	(21.730.537)	11.631.404	38.559.006	82.908.999	43.359.184	Difference

	2024								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 - 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Aset									Asset
Tanpa suku bunga									Without interest
Kas	-	1.809.940	-	-	-	-	-	1.809.940	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	9.286.821	-	-	-	-	-	9.286.821	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Demand deposits with other bank
Tagihan derivatif	-	16.368	18.233	5.409	-	-	-	40.010	Derivative receivables
Kredit	(796)	366	345	1.996	534	696	-	3.141	Loans
Tagihan akseptasi	(6.358)	327.357	729.424	358.298	-	-	-	1.408.721	Acceptance receivables
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	775.604	775.604	Investments in share of stock
Aset lain-lain - bersih	(78.477)	627.021	597.798	-	360.418	-	5.815	1.512.575	Other assets - net
Suku bunga variabel									Variable interest rate
Giro pada bank lain	(17)	683.870	-	-	-	-	-	683.853	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	12	-	-	-	-	-	12	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit	(6.787.119)	4.945.401	9.591.997	27.333.014	5.242.288	31.872.601	25.316.273	97.514.455	Loans
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(641)	5.821.759	253.233	-	-	-	-	6.074.351	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(21)	7.512.739	2.134.111	20.931.098	11.170.562	4.920.744	15.619.968	62.289.201	Securities
Kredit	(643.367)	600.280	669.257	3.600.496	2.824.414	8.754.244	19.182.661	34.987.985	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(693)	1.095.467	-	-	-	-	-	1.094.774	Securities purchased with agreements to resell
Tagihan anjak piutang	(30.951)	75.000	-	-	-	-	-	44.049	Factoring receivable
Piutang jual dan sewa-balik	(210)	4.927	38.743	29.433	19.314	5.670	-	97.877	Sales and lease-back receivables
Piutang sewa pembiayaan	(14.953)	48.650	64.595	233.649	190.087	66.235	-	588.263	Finance leases receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(215.888)	405.087	563.578	2.485.581	2.618.825	2.707.682	883	8.565.748	Consumer financing receivables
Aset lain-lain - bersih	-	382	751	3.071	3.412	1.248	264	9.128	Other assets - net
Jumlah Aset	(7.779.491)	33.261.447	14.662.065	54.982.045	22.429.854	48.329.120	60.901.468	226.786.508	Total Asset
Liabilitas									Liabilities
Tanpa suku bunga:									Without interest
Liabilitas segera	-	169.356	-	-	-	-	-	169.356	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	50.563	3.135	790	-	-	-	54.488	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	35.104	-	-	-	-	-	35.104	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	17.941	19.984	5.383	-	-	-	43.308	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	-	327.514	730.771	359.763	-	-	-	1.418.048	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	264.031	133.263	-	-	166.658	195.628	759.580	Other liabilities
Suku bunga variabel:									Variable interest rate
Simpanan	-	7.224.707	2.346.526	54.907.871	5.817	10.486	587	64.495.994	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	475.391	-	-	-	-	-	475.391	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Simpanan	-	48.619.951	18.877.332	9.596.040	48.826	-	-	77.142.149	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	770.300	8.500	500	-	-	-	779.300	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	21.189.337	-	-	-	-	-	21.189.337	Securities sold with agreements to repurchase third parties
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	3.934.213	-	3.934.213	Securities issued
Pinjaman yang diterima	-	113.674	192.010	851.066	1.048.666	732.341	-	2.937.757	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	1.301.212	-	-	47.962	1.349.174	Subordinated bonds
Jumlah Liabilitas	-	79.257.869	22.311.521	67.022.625	1.103.309	4.843.698	244.177	174.783.199	Total Liabilities
Tanpa suku bunga									Without interest
Dana syirkah temporer	-	6.738.345	2.779.478	1.224.140	-	-	-	10.741.963	Temporary syirkah funds
Suku bunga tetap:									Fixed interest rate
Dana syirkah temporer	-	920.000	-	-	-	-	-	920.000	Temporary syirkah funds
Jumlah Dana Syirkah Temporer	-	7.658.345	2.779.478	1.224.140	-	-	-	11.661.963	Total Temporary Syirkah Funds
Selisih	(7.779.491)	(53.654.767)	(10.428.934)	(13.264.720)	21.326.545	43.485.422	60.657.291	40.341.346	Difference

57. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

Bank

a. Bank mengadakan Perjanjian Induk Bancassurance dengan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 27 Juni 2016 mengenai persetujuan Bank untuk mempromosikan, memperkenalkan dan menjelaskan produk-produk AMAG kepada para nasabah Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan nilai fasilitas awal adalah sebesar Rp 601.976 juta. Salah satu bentuk promosi produk AMAG adalah dalam bentuk asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan objek pertanggungan ditentukan oleh AMAG.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank mengadakan perubahan atas perjanjian kerjasama *Bancassurance*, dimana pembayaran atas komisi dilakukan setiap tahun dengan jangka waktu perjanjian 20 tahun terhitung dari tanggal 1 Juli 2020.

Magna Sehat

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Sehat dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 November 2018.

Pada tanggal 8 November 2019, Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Sehat, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses pemasaran kepada Nasabah Individu.

Pada tanggal 26 Maret 2024, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Sehat, dimana kedua pihak sepakat untuk perpanjangan jangka waktu, menambah ketentuan prosedur pemasaran asuransi, merubah kewajiban dan hak para pihak, dan merubah pernyataan dan jaminan.

Asuransi Kecelakaan Diri

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 9 April 2019.

Pada tanggal 1 Agustus 2019, Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan yang mengatur proses penutupan polis kepada nasabah KEP dan menambahkan ketentuan pada Ayat 1 Pasal 17.

57. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

Bank

a. The Bank entered into Master Bancassurance Agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) based on joint agreement dated June 27, 2016 regarding the Bank consent to promote, introduce and explain AMAG's products to Bank's customers based on agreement with upfront facilitation fee amounting to Rp 601,976 million. Among others, the promotion of AMAG's product is in motor vehicle insurance funded by KPM facility in all Bank's branches and Bank's authorized representative with terms and procedures of coverage determine by AMAG.

On December 31, 2020, the Bank has amended the Bancassurance agreement, whereby the payment of commission is made annually with 20 years tenor starting from July 1, 2020.

Magna Sehat

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product reference marketing of Magna Sehat with AMAG based on agreement dated on November 1, 2018.

On November 8, 2019, the Bank has its first amendment of Bancassurance Agreement Magna Sehat, whereby both parties agree to to the additional of terms regarding marketing process to individual customers.

On March 26 2024, the Bank made a second amendment to the Magna Sehat Insurance Bancassurance Product Agreement, where both parties agreed to extend the term, add provisions to insurance marketing procedures, change the obligations and rights of the parties, and change representations and warranties.

Asuransi Kecelakaan Diri

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product reference marketing Asuransi Kecelakaan Diri with AMAG based on agreement dated on April 9, 2019.

On August 1, 2019, the Bank has its first amendment of joint agreement of Bancassurance Product Asuransi Kecelakaan Diri, whereby both parties agreed to add some policies regarding the process of the closure of insurance policy of KEP customers and add some policies to Article 17 Verse 1.

Pada tanggal 7 Juni 2021, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah fitur produk, proses penutupan polis dan proses klaim.

On June 7, 2021, The Bank enter into second amendment of joint agreement of Bancassurance Product Asuransi Kecelakaan Diri, whereby both parties agreed to modified product feature, policy closing process and claim process.

Pada tanggal 2 April 2024, Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri, dimana kedua pihak sepakat untuk perpanjangan jangka waktu, menambah ketentuan prosedur pemasaran asuransi, merubah kewajiban dan hak para pihak, dan merubah pernyataan dan jaminan.

On April 2 2024, the Bank made the third amendment to the Personal Accident Insurance Bancassurance Product Agreement, where both parties agreed to extend the term, add provisions to insurance marketing procedures, change the obligations and rights of the parties, and change representations and warranties.

Magna Properti

Magna Property

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor dengan PT Panin Insurance Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 21 Juni 2011.

The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product marketing Non-Vehicle Insurance with PT Panin Insurance Tbk based on Joint Agreement dated June 21, 2011.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Bank mengadakan perubahan ketiga atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan referensi produk.

On October 17, 2017, the Bank has the third amendment of the joint agreement of Bancassurance Reference Product, Non-Vehicle Insurance, whereby the both parties has agreed to add the policies regarding the product reference.

Pada tanggal 29 Maret 2019, Bank mengadakan perubahan keempat atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Non Kendaraan Bermotor, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah ketentuan perluasan penawaran asuransi.

On March 29, 2019, the Bank has its fourth amendment of the agreement of Bancassurance product reference marketing of Non-Vehicle Insurance, where both parties agree to the additional of terms regarding insurance offerings.

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran distribusi produk *Bancassurance* Magna Properti dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 November 2023.

The Bank enters the agreement of product marketing distribution of Bancassurance Magna Properti with AMAG based on the agreement dated November 1, 2023.

Magna Secure

Magna Secure

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Secure dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 November 2017.

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Secure with AMAG based on the agreement dated November 20, 2017.

Pada tanggal 15 November 2019, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Asuransi Magna Secure, dimana kedua pihak sepakat untuk menambahkan ketentuan perluasan penawaran Asuransi.

On November 15, 2019, the Bank has its second amendment of the agreement of Bancassurance Product Magna Secure Insurance, whereby both parties agree to the additional of terms regarding Insurance offerings.

Magna Mobil

Magna Mobil

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Mobil dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 16 Maret 2022.

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Mobil with AMAG based on the agreement dated March 16, 2022.

Asuransi Kecelakaan Diri

Self Accident Insurance

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran distribusi produk *Bancassurance* Asuransi Kecelakaan Diri dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 November 2023.

The Bank enters the agreement of product marketing distribution of Bancassurance Self Accident Insurance with AMAG based on the agreement dated November 1, 2023.

Precious Medicare Insurance

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Precious Medicare Insurance dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 4 September 2024.

Magna Wisata Domestik

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Wisata Domestik dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal tanggal 4 September 2024.

Magna Wisata Overseas

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Magna Wisata Overseas dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal tanggal 4 September 2024.

Asuransi Magna Usaha Mikro

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Magna Usaha Mikro dengan AMAG berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal tanggal 7 Oktober 2024.

b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Panin Dana Pasti dengan PT Panin Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 dan No. 254-C/Dir/006/06.11 tanggal 22 Juni 2011.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 20 Mei 2013, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah mekanisme penarikan nilai tunai Produk Asuransi Panin Dana Pasti. Pada tanggal 4 November 2013, PT Panin Life berubah nama menjadi PT Panin Dai-ichi Life.

Pada tanggal 26 September 2016, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan tanggal 21 Juni 2021 dan perubahan komisi yang diterima Bank menjadi sebesar 0,33%.

Precious Medicare Insurance

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Precious Medicare Insurance with AMAG based on the agreement dated September 4, 2024.

Magna Wisata Domestik

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Wisata Domestik with AMAG based on the agreement dated September 4, 2024.

Magna Wisata Overseas

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Wisata Overseas with AMAG based on the agreement dated September 4, 2024.

Magna Usaha Mikro Insurance

The Bank enters the agreement of product reference marketing of Bancassurance Magna Usaha Mikro with AMAG based on the agreement dated October 7, 2024.

b. The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance Panin Dana Pasti with PT Panin Life based on Agreement Letter No. 254-A/Dir/006/06.11, No. 254-B/Dir/006/06.11 and No. 254-C/Dir/006/06.11 dated June 22, 2011.

Based on the agreement, the Bank act as marketing agent and obtains compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

On May 20, 2013, Bank amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the mechanism of the withdrawal of value cash Produk Asuransi Panin Dana Pasti. On November 4, 2013, PT Panin Life changed its name into PT Panin Dai-ichi Life.

On September 26, 2016, the Bank has amended the cooperation agreement whereby both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2021 and the changes of the commision earned by Bank to 0.33%.

Pada tanggal 22 Juni 2021, Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian selama 5 tahun sampai dengan tanggal 21 Juni 2026.

On June 22, 2021, the Bank has amended the cooperation agreement where by both parties agreed to extend the period of the agreement up to June 21, 2026.

Pada tanggal 16 Desember 2022, ditandatangani Pengakhiran Perjanjian atas Perjanjian Kerjasama Distribusi (*Bancassurance*) Produk Panin Dana Pasti. Pengakhiran kerjasama dimaksud adalah untuk penjualan baru, sementara polis-polis yang sedang aktif (*existing*) akan tetap dikelola oleh PT Panin Dai-Ichi Life sesuai syarat umum dan ketentuan yang berlaku.

On December 16, 2022, the Termination Agreement was signed for the Distribution Joint Agreement (Bancassurance) for Panin Fixed Fund Products. Termination of the intended collaboration is for new sales, while existing policies will continue to be managed by PT Panin Dai-Ichi Life in accordance with the general terms and conditions that apply.

c. Panin Premier Protection

c. Panin Premier Protection

Solusi Garda Asuransi Prima

Solusi Garda Asuransi Prima

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran reference produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 November 2015.

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product Reference, Solusi Garda Asuransi Prima with PT Panin Dai-ichi Life based on joint agreement dated November 20, 2015.

Pada tanggal 1 November 2017, Bank mengadakan perubahan pertama atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah lampiran spesifikasi produk.

On November 1, 2017, the Bank has its first amendment of the agreement of Bancassurance Marketing Product, Solusi Garda Asuransi Prima, whereby both parties has agreed to change the product specification appendix.

Pada tanggal 20 November 2020, Bank mengadakan perubahan kedua atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.

On November 20, 2020, Bank has its second amendment of the agreement of Bancassurance Marketing Product, Solusi Garda Asuransi Prima, whereby both parties has agreed to change tenor of the agreement.

Pada tanggal 20 November 2025, Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Solusi Garda Asuransi Prima, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai jangka waktu perjanjian.

On November 20, 2025, Bank has its third amendment of the agreement of Bancassurance Marketing Product, Solusi Garda Asuransi Prima, whereby both parties has agreed to change tenor of the agreement.

Premier Maxima Protection

Premier Maxima Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Premier Maxima Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 21 Mei 2018.

The Bank has entered into joint agreement of Bancassurance Marketing Product Reference, Premier Maxima Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on agreement dated May 21, 2018.

Pada tanggal 18 Mei 2020, Bank mengadakan perubahan ketiga atas Perjanjian Produk *Bancassurance* Premier Maxima Protection, dimana kedua pihak sepakat untuk menambah spesifikasi produk Premier Maxima Protection.

On May 18, 2020, Bank has its third amendment to Bancassurance product agreement of Premier Maxima Protection whereby both parties agreed to have additional product specification on Premier Maxima Protection.

Pada tanggal 16 Juni 2023, Bank telah mengakhiri Perjanjian Kerjasama Referensi Tidak Dalam Rangka Produk Bank (Bancassurance) Produk Premier Maxima Protection.

On June 16, 2023, the Bank has terminated the Reference Cooperation Agreement Not in the Context of Bank Products (Bancassurance) for Premier Maxima Protection Products.

Asuransi Jiwa Kredit

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.275/Dir/006.12.21 tanggal 10 Desember 2021.

Pada tanggal 3 Januari 2022, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai definisi, cara kerjasama pemasaran, hak dan kewajiban para pihak dan materi pemasaran.

Pada tanggal 18 Januari 2024, Bank mengadakan perubahan kedua atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai pembayaran premi, hak dan kewajiban para pihak, materi pemasaran dan Lampiran II SOP.

Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan ketiga atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.

Asuransi Jiwa Kredit

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the reference product of Asuransi Jiwa Kredit Bancassurance with PT Panin Dai-ichi Life based on the Cooperation Agreement No. 275/Dir/006.12.21 dated December 10, 2021.

On January 3, 2022, Bank has its first amendment of the joint agreement for the marketing reference of bancassuranse product, Asuransi Jiwa Kredit with PT Panin Dai-ichi Life, whereby both parties agreed to amend the articles about definition, marketing joint procedures, rights and obligations of both parties and marketing substance.

On January 18, 2024, Bank has its second amendment of the joint agreement for the marketing reference of bancassuranse product, Asuransi Jiwa Kredit with PT Panin Dai-ichi Life, whereby both parties agreed to amend the articles about premium, rights and obligations of both parties, marketing substance and Appendix II regarding SOP.

On November 28, 2024, Bank has its third amendment of the joint agreement for the marketing reference of bancassuranse product, Asuransi Jiwa Kredit with PT Panin Dai-ichi Life, whereby both parties agreed to amend the Appendix I regarding product spesification and Appendix II regarding SOP.

Smart Term Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Smart Term Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan perjanjian kerjasama tanggal 23 Maret 2022.

Smart Term Protection

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the reference of bancassurance product, Smart Term Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated March 23, 2022.

Panin Global Health Plan

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Panin Global Health Plan dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 5 April 2022.

Pada tanggal 1 November 2024 Bank telah mengakhiri Perjanjian Kerjasama Referensi Tidak Dalam Rangka Produk Bank (*Bancassurance*) Produk Panin Global Health Plan.

Panin Global Health Plan

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the reference of bancassurance product, Panin Global Health Plan with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated April 5, 2022.

On November 1 2024, the Bank has terminated the Agreement for The Reference Not in the Reference of Bank Products (Bancassurance) Panin Global Health Plan Products.

Panin Smart Secure Wealth

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Panin Smart Secure Wealth dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 15 September 2022.

Panin Wholelife Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Panin Wholelife Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 6 Maret 2023.

Panin Proteksi Terjamin

Bank mengadakan perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Panin Proteksi Terjamin dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Februari 2024.

Panin Flexi Health Plan

Bank mengadakan perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Panin Flexi Health Plan dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 12 Desember 2024.

Panin Critical Illness Protection

Bank mengadakan perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Panin Critical Illness Protection dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 10 Desember 2025.

Panin Credit Life

Bank mengadakan perjanjian kerjasama distribusi produk *Bancassurance* Panin Credit Life dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 9 September 2014.

Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan kelima atas perjanjian kerjasama distribusi produk *Bancassurance* Panin Credit Life dengan PT Panin Dai-ichi Life dimana kedua pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan jangka waktu, perubahan Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.

Asuransi Jiwa Kredit Mikro

Bank mengadakan perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit Mikro dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 20 Juli 2016.

Panin Smart Secure Wealth

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the reference of bancassurance product Panin Smart Secure Wealth with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated September 15, 2022.

Panin Wholelife Protection

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the reference of bancassurance product Panin Wholelife Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated March 6, 2023.

Panin Proteksi Terjamin

The Bank entered into marketing cooperation for the reference of bancassurance product Panin Proteksi Terjamin with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated February 1, 2024.

Panin Flexi Health Plan

The Bank entered into marketing cooperation for the reference of bancassurance product Panin Flexi Health Plan with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated December 12, 2024.

Panin Critical Illness Protection

The Bank entered into marketing cooperation for the reference of bancassurance product Panin Critical Illness Protection with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated December 10, 2025.

Panin Credit Life

The Bank entered into agreement for the distribution of bancassurance product Panin Credit Life with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated September 9, 2014.

On November 28, 2024, Bank has its fifth amendment of the joint agreement for the distribution of bancassuranse product, Panin Credit Life with PT Panin Dai-ichi Life, whereby both parties agreed to extend the agreement, amend the Appendix I regarding product spesification and Appendix II regarding SOP.

Asuransi Jiwa Kredit Mikro

The Bank entered into agreement for the reference of bancassurance product Asuransi Jiwa Kredit Mikro with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated July 20, 2016.

Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan keempat atas perjanjian kerjasama referensi produk Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit Mikro dengan PT Panin Dai-ichi Life, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.

On November 28, 2024, Bank has its fourth amendment of the joint agreement for the reference of bancassuranse product, Asuransi Jiwa Kredit Mikro with PT Panin Dai-ichi Life, whereby both parties agreed to extend the agreement, amend the Appendix I regarding product specification and Appendix II regarding SOP.

Asuransi Jiwa Kredit (referensi tidak dalam rangka produk bank)

Asuransi Jiwa Kredit (not in the reference of bank's product)

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 9 Februari 2015.

The Bank entered into marketing cooperation for the reference of bancassurance product Asuransi Jiwa Kredit n with PT Panin Dai-ichi Life based on the joint agreement dated February 9, 2015.

Pada tanggal 4 Desember 2024, Bank mengadakan perubahan keenam atas perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah Lampiran I Spesifikasi Produk dan Lampiran II SOP.

On December 4, 2024, Bank has its sixth amendment of the joint agreement for the marketing reference of bancassuranse product, Asuransi Jiwa Kredit with PT Panin Dai-ichi Life, whereby both parties agreed to amend the Appendix I regarding product spesification and Appendix II regarding SOP.

Pada tanggal 4 Februari 2025, Bank mengadakan perubahan ketujuh atas perjanjian kerjasama referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit dengan PT Panin Dai-ichi Life, dimana kedua pihak sepakat untuk melakukan perpanjangan jangka waktu.

On February 4, 2025, Bank has its seventh amendment of the joint agreement for the marketing reference bancassurance product, Asuransi Jiwa Kredit with PT Panin Dai-ichi life, whereby both parties agreed to extend the period of the agreement.

d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 15 Juli 2021.

d. The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the Bancassurance Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima with PT Asuransi Ciputra Indonesia based on Cooperation Agreement dated July 15, 2021.

Pada tanggal 26 Juni 2023, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia, dimana kedua pihak sepakat untuk melakukan penyesuaian POJK dan menambah prosedur pengaduan nasabah.

On June 26, 2023, Bank has first amendment for product reference marketing of Bancassurance Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima with PT Asuransi Ciputra Indonesia, whereas both parties agreed to adjust with POJK and add some customer complain procedures.

Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan kedua atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia, dimana kedua pihak sepakat untuk melakukan penyesuaian POJK.

On November 28, 2024, Bank has its second amendment for product reference marketing of Bancassurance Citra Jiwa Proteksi Kredit Ultima with PT Asuransi Ciputra Indonesia, whereas both parties agreed to adjust with POJK.

e. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Avrist Mortgage Protector dengan PT Avrist Assurance berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.111/LEG-AVR/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021.

e. The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the Bancassurance Avrist Mortgage Protector product with PT Avrist Assurance based on the Cooperation Agreement No.111/LEG-AVR/XII/2021 dated December 10, 2021.

Pada tanggal 25 Februari 2025, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran produk *Bancassurance* Avrist Mortgage Protector dengan PT Avrist Assurance, dimana kedua pihak sepakat untuk untuk melakukan penyesuaian POJK dan Lampiran.

On February 25, 2025, Bank has its first amendment of the joint agreement for the marketing reference bancassurance product, Avrist Mortgage Protector with PT Avrist Assurance, whereby both parties agreed to adjust with POJK and appendix.

f. Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, dimana Bank bertindak sebagai Mitra Distribusi Pemerintah dalam rangka penjualan Surat Berharga Ritel Pemerintah di Pasar Perdana Domestik. Perjanjian kerjasama berlaku surut dari tanggal 1 Januari – 31 Desember 2024.

Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, dimana Bank bertindak sebagai Mitra Distribusi Pemerintah dalam rangka penjualan Surat Berharga Ritel Pemerintah di Pasar Perdana Domestik. Perjanjian kerjasama berlaku surut dari tanggal 1 Januari – 31 Desember 2025.

Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, dimana Bank bertindak sebagai Mitra Distribusi Pemerintah dalam rangka penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Pemerintah di Pasar Perdana Domestik. Perjanjian kerjasama berlaku surut dari tanggal 1 Januari – 31 Desember 2024.

Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan Direktorat Jendral Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, dimana Bank bertindak sebagai Mitra Distribusi Pemerintah dalam rangka penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel Pemerintah di Pasar Perdana Domestik. Perjanjian kerjasama berlaku surut dari tanggal 1 Januari – 31 Desember 2025.

Pada tanggal 24 September 2025, Bank melakukan perubahan Perjanjian Kerja Penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel di Pasar Perdana Domestik dengan Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

g. Pada tanggal 30 Juli 2024, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Evergreen Sekuritas Indonesia (Evergreen) dimana Bank bertindak sebagai Mitra Pemasaran Pedagang Efek Kelembagaan Level I, dengan menawarkan nasabah atau calon nasabah Bank untuk membuka rekening efek di Evergreen. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sejak ditandatangani.

h. Pada tanggal 30 Juli 2024, Bank mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Panin Sekuritas Tbk dimana Bank bertindak sebagai Mitra Pemasaran Pedagang Efek Kelembagaan Level I, dengan menawarkan nasabah atau calon nasabah Bank untuk membuka rekening efek di PT Panin Sekuritas Tbk. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sejak ditandatangani.

i. Pada tanggal 23 November 2017, Bank mengadakan perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank dengan PT Asuransi Buana Independent.

Pada tanggal 27 September 2022, Bank mengadakan Addendum pertama atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

f. The Bank entered into a joint agreement with the Directorate General of Financing and Risk Management, in which the Bank acts as a Government Distribution Partner in the context of selling Government Retail Bonds on the Domestic Primary Market. The joint agreement is retroactive from January 1 – December 31, 2024.

The Bank entered into a joint agreement with the Directorate General of Financing and Risk Management, in which the Bank acts as a Government Distribution Partner in the context of selling Government Retail Bonds on the Domestic Primary Market. The joint agreement is retroactive from January 1 – December 31, 2025.

The Bank entered into a joint agreement with the Directorate General of Financing and Risk Management, in which the Bank acts as a Government Distribution Partner in the context of selling Government Retail Sharia Bonds on the Domestic Primary Market. The joint agreement is retroactive from January 1 – December 31, 2024.

The Bank entered into a joint agreement with the Directorate General of Financing and Risk Management, in which the Bank acts as a Government Distribution Partner in the context of selling Government Retail Sharia Bonds on the Domestic Primary Market. The joint agreement is retroactive from January 1 – December 31, 2025.

On September 24, 2025, the Bank has amended the Agreement for the Sale of Government Retail Sharia Bonds on the Domestic Primary Market with General of Financing and Risk Management, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

g. On July 30 2024, the Bank entered into a joint agreement with PT Evergreen Sekuritas Indonesia (Evergreen) where the Bank acts as a Level I Institutional Securities Dealer Marketing Partner, by offering customers or prospective Bank customers to open a securities account at Evergreen. This agreement is valid for 5 years from signing date.

h. On July 30 2024, the Bank entered into a joint agreement with PT Panin Sekuritas Tbk where the Bank acts as a Level I Institutional Securities Dealer Marketing Partner, by offering customers or prospective Bank customers to open a securities account at PT Panin Sekuritas Tbk. This agreement is valid for 5 years from signing date.

i. On November 23, 2017, the Bank entered into a Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products with PT Asuransi Buana Independent.

On September 27, 2022, the Bank entered into the first Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products.

Pada tanggal 30 Oktober 2023, Bank mengadakan Addendum kedua atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

Pada tanggal 23 November 2024, Bank mengadakan Addendum ketiga atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

Pada tanggal 23 November 2025, Bank mengadakan Addendum keempat atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

On October 30, 2023, the Bank entered into the second Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products.

On November 23, 2024, the Bank entered into the third Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products.

On November 23, 2025, the Bank entered into the fourth Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products.

j. Pada tanggal 28 Oktober 2022, Bank mengadakan perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank dengan PT Asuransi Sinar Mas.

Pada tanggal 8 Januari 2024, Bank mengadakan Addendum pertama atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

Pada tanggal 1 Oktober 2024, Bank mengadakan Addendum kedua atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

Pada tanggal 24 Oktober 2025, Bank mengadakan Addendum ketiga atas perjanjian kerjasama Model Referensi Dalam Rangka Produk Bank.

j. On October 28, 2022, the Bank entered into a Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products with PT Asuransi Sinar Mas.

On January 8, 2024, the Bank entered into the first Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products.

On October 1, 2024, the Bank entered into the second Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products.

On October 24, 2025, the Bank entered into the third Addendum to the Reference Model Joint Agreement in the Framework of Bank Products

k. Citra Jiwa Kredit Ultima

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Citra Jiwa Kredit Ultima dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.137/DIR/ACI/PKS/VII/2021 tanggal 15 Juli 2021.

Pada tanggal 26 Juni 2023, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk Bancassurance Citra Jiwa Kredit Ultima, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai pasal Perlindungan Konsumen.

Pada tanggal 28 November 2024, Bank mengadakan perubahan kedua atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk Bancassurance Bancassurance Citra Jiwa Kredit Ultima, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai Perlindungan Data Konsumen dan Komisi.

k. Citra Jiwa Kredit Ultima

The Bank entered into a marketing cooperation agreement for the Bancassurance Citra Jiwa Kredit Ultima product reference with PT Asuransi Ciputra Indonesia based on Joint Agreement No.137/DIR/ACI/PKS/VII/2021 dated July 15, 2021.

On June 26, 2023, the Bank made the first amendment to the marketing joint agreement for the Bancassurance Citra Jiwa Kredit Ultima product reference, where both parties agreed to amend the article regarding Consumer Protection.

On November 28, 2024, the Bank made a second amendment to the Bancassurance Citra Jiwa Kredit Ultima product reference marketing joint agreement, where both parties agreed to amend the article regarding Consumer Data Protection and Commission.

l. Avrist Mortgage Protector

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk Bancassurance Avrist Mortgage Protector dengan PT Avrist Assurance berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.111/LEG-AVR/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021.

l. Avrist Mortgage Protector

The Bank entered into a marketing joint agreement for the Bancassurance Avrist Mortgage Protector product reference with PT Avrist Assurance based on Cooperation Agreement No. 111/LEG-AVR/XII/2021 dated December 10, 2021.

Pada tanggal 25 Februari 2025, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Avrist Mortgage Protector, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai pasal Perlindungan Data Konsumen, SOP dan Komisi.

Pada tanggal 29 Oktober 2025, Bank mengadakan perubahan pertama atas perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Avrist Mortgage Protector, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah pasal mengenai pasal Perlindungan Data Konsumen, SOP dan Komisi.

m. Asuransi Jiwa Kredit

Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran referensi produk *Bancassurance* Asuransi Jiwa Kredit (AJK) dengan PT Asuransi Simas Jiwa berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.157/ASJ/Perj. Umum/Lgl//XII/2025 tanggal 17 Desember 2025.

CFI

a. CFI mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan Bank, pihak berelasi, berdasarkan Akta No. 32 tanggal 22 November 2017 yang dibuat oleh Nanny Wiana Setiawan, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank akan mendanai piutang-piutang yang dimiliki CFI terhadap pihak- pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh CFI. Tujuan dari kerjasama/ fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah CFI sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan Bank sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 9 Mei 2019 yang dibuat oleh Sri Rahayuningsih, S.H., Notaris di Jakarta. CFI memperoleh tambahan fasilitas kerjasama pembiayaan bersama (*joint finance*) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 6.000 miliar dan jangka waktu pinjaman sampai dengan 22 November 2027. Periode ketersediaan dana untuk fasilitas ini adalah 72 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 60 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama sebesar Rp 886.743 juta pada tanggal 31 Desember 2025 dan Rp 2.038.567 juta pada 31 Desember 2024.

b. CFI menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha CFI. Tidak memungkinkan bagi CFI untuk memperkirakan dengan pasti apakah CFI akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

On February 25, 2025, the Bank made the first amendment to the Bancassurance Avrist Mortgage Protector product reference marketing joint agreement, where both parties agreed to amend the articles regarding Consumer Data Protection, SOP and Commission.

On October 29, 2025, the Bank made the first amendment to the Bancassurance Avrist Mortgage Protector product reference marketing joint agreement, where both parties agreed to amend the articles regarding Consumer Data Protection, SOP and Commission.

m. Asuransi Jiwa Kredit

The Bank entered into a marketing jp agreement for the Bancassurance Credit Life Insurance (AJK) product reference with PT Asuransi Simas Jiwa based on Joint Agreement No. 157/ASJ/Perj. Umum/Lgl//XII/2025 dated December 17, 2025.

CFI

a. CFI enters into joint financing agreement with the Bank, related party, based on Deed No. 32 dated November 22, 2017, made by Nanny Wiana Setiawan, S.H., notary in Jakarta. In that agreement, noted that the Bank will finance receivables owned by CFI from third parties that buys new and used car that financed by CFI. The purpose of this agreement is to finance the purchase of vehicles by third parties, by proportion. CFI will finance 10% of the outstanding and the Bank will finance 90% from the outstanding of the joint finance.

Based on notarial Deed No. 28 dated May 9, 2019 by Sri Rahayuningsih, S.H., notary in Jakarta. CFI obtain additional joint finance facility with maximum principle amount Rp 6,000 billion until November 22, 2027. Fund availability for this facility are 72 months for financing passanger vehicle and 60 months for financing commercial vehicle.

Total principal of consumer financing receivable under Joint Financing Agreement was Rp 886,743 million as of December 31, 2025 and Rp 2,038,567 million as of December 31, 2024.

b. CFI is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the CFI will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be.

PDSB

PDSB menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha PDSB. Tidak memungkinkan bagi PDSB untuk memperkirakan dengan pasti apakah PDSB akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul.

PDSB

PDSB is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the PDSB will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be.

58. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 60 laporan keuangan konsolidasian:

a. GIRO PADA BANK INDONESIA

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No. 24/04/PBI/2022 dan PADG No. 24/8/PADG/2022 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dan perubahan terakhir PADG No. 31 tahun 2025, Bank wajib melakukan pemenuhan GWM dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 9%. GWM dalam valuta asing secara harian ditetapkan sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Selanjutnya sesuai PADG No. 24/8/PADG/2022 dan perubahan terakhir PADG No. 27 tahun 2025 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM), Bank Indonesia memberikan insentif kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata paling tinggi sebesar 5,5%. Parameter kebijakan insentif makroprudensial diatur dalam PADG No. 11 tahun 2023 dan perubahan terakhir PADG No. 4 tahun 2024. Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.24/16/PBI/2022 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 11 tahun 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

58. ADDITIONAL INFORMATION IS NOT REQUIRED BY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

This additional information is required by applicable regulations and is not information required by Financial Accounting Standards in Indonesia. This additional information is part of Note 60 of the consolidated financial statements:

a. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

In accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No. 24/04/PBI/2022 and PADG No. 24/8/PADG/2022 concerning Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Sharia Bank, and Sharia Unit, and its latest amendment PADG No. 31 year 2025, Bank is required to fulfill the GWM in Rupiah in certain percentage from total third party funds in Rupiah which is set daily at 0% and on an average at 9%. GWM in foreign currencies is set daily at 2% and average of 2% from total third-party funds in foreign currencies. Furthermore, in accordance with PADG No. 24/8/PADG/2022 and its last amendment in PADG No. 27 year 2025 concerning Macroprudential Liquidity Incentive Policy (KLM), Bank Indonesia provides incentives for Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities in the form of easing of the obligation to fulfill the GWM in rupiah which must be fulfilled on average at a maximum of 5.5%. The macroprudential incentive policy parameters are regulated in PADG No. 11 year 2023 and the latest amendment in PADG No. 4 year 2024. In accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/16/PBI/2022 and PADG No. 21/22/PADG/2019 and the latest amendment in PADG No. 11 year 2025 regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 4% of total third party funds in Rupiah.

Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2025		2024		
		Minimal/ Minimum		Minimal/ Minimum	
	%	%	%	%	
Konvensional					Conventional
Rupiah					Rupiah
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	2,53	0,00	6,44	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata *)	4,73	9,00	6,52	9,00	Average GWM *)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	46,50	4,00	47,47	5,00	Macroprudential Intermediation Ratio
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	4,01	2,00	4,02	2,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	4,01	2,00	4,02	2,00	Average GWM
Entitas Anak Syariah					Sharia Subsidiary
Rupiah					Rupiah
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	0,00	0,00	0,00	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata **)	5,01	7,50	5,40	5,10	Average GWM **)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	11,72	2,50	15,19	3,50	Macroprudential Intermediation Ratio
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Primer					Primary GWM
GWM Harian	4,16	1,00	7,08	1,00	Daily GWM

*) Sejak 1 Juli 2022, Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif mendapatkan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM Rata-rata Rupiah sebesar 1% dan berubah menjadi 2% pada tanggal 1 September 2022 sebagaimana dimaksud dalam PADG No. 24/8/PADG/2022. Insentif tersebut lalu mengalami perubahan terakhir menjadi 5,5% sejak 1 Desember 2025 sesuai PADG No. 27 Tahun 2025.

**) Insentif yang diterima Bank atas penyaluran pembiayaan sebagaimana diatur dalam peraturan BI mengenai Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial berupa remunerasi atau insentif terhadap pemenuhan GWM Rupiah pada 31 Desember 2025 sebesar 4,50%. Dengan demikian, pemenuhan GWM pada 31 Desember 2025 secara rata-rata 7,50% menjadi 3,00%.

*) Since July 1, 2022, Bank that provide funds for certain and inclusive economic activities will receive incentives in the form of relaxation on the obligation to fulfill the Average Statutory Reserves in Rupiah amounting to 1% and change to 2% since September 1, 2022, according to PADG No. 24/8/PADG/2022. This incentive has amended, amounting to 5.5% since December 1, 2025 according to PADG No. 27 year 2025.

**) Incentive received by the bank on providing financing which regulated in Bank Indonesia regulation related to Macroprudential Liquiditiy Incentive as remuneration or incentive to fulfil Statutory Reserves in Rupiah on December 31, 2025 amounted to 4,50%. Then, on December 31, 2025, the fulfilment of Statutory Reserves in Rupiah which should be which should be 7.50% an average become 3.00%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

b. KREDIT / b. LOANS

a) Sektor Ekonomi / a) By Economic Sector

	2025						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Jasa	35.182.550	3.242.718	31.411	54.673	256.972	38.768.324	Services
Industri	24.710.749	215.174	4.353	17.887	479.081	25.427.244	Industry
Perdagangan	23.704.756	505.437	77.756	27.304	478.222	24.793.475	Trading
Konstruksi	10.662.510	4.211.193	8.480	35.800	1.248.687	16.166.670	Construction
Lain-lain	23.400.585	1.005.712	131.617	152.058	423.349	25.113.321	Others
Jumlah - Rupiah	117.661.150	9.180.234	253.617	287.722	2.886.311	130.269.034	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	3.106.063	-	-	-	62.443	3.168.506	Industry
Jasa	1.573.866	119.727	-	-	-	1.693.593	Services
Konstruksi	1.281.255	-	-	-	-	1.281.255	Construction
Perdagangan	52.348	-	-	-	-	52.348	Trading
Jumlah - Valuta asing	6.013.532	119.727	-	-	62.443	6.195.702	Total - Foreign currencies
Jumlah	123.674.682	9.299.961	253.617	287.722	2.948.754	136.464.736	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(6.366.520)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						130.098.216	Total Loans - Net

	2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Jasa	33.697.910	3.335.678	16.423	20.631	880.725	37.951.367	Services
Industri	22.838.171	625.102	373.799	9.808	370.586	24.217.466	Industry
Perdagangan	22.731.938	519.321	71.651	29.470	495.228	23.847.608	Trading
Konstruksi	13.706.026	5.082.434	51.374	131.210	1.059.268	20.030.312	Construction
Lain-lain	26.113.677	1.092.765	75.724	110.637	401.567	27.794.370	Others
Jumlah - Rupiah	119.087.722	10.655.300	588.971	301.756	3.207.374	133.841.123	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	2.956.376	-	-	-	60.271	3.016.647	Industry
Jasa	1.564.312	121.435	-	-	-	1.685.747	Services
Konstruksi	1.367.202	-	-	-	-	1.367.202	Construction
Perdagangan	26.144	-	-	-	-	26.144	Trading
Jumlah - Valuta asing	5.914.034	121.435	-	-	60.271	6.095.740	Total - Foreign currencies
Jumlah	125.001.756	10.776.735	588.971	301.756	3.267.645	139.936.863	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(7.431.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih						132.505.581	Total Loans - Net

Sektor ekonomi lain-lain terdiri dari administrasi dan rumah tangga.

Other economic sectors consist of administration and household.

b) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 8,07% dan 8,73% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

b) The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2025 and 2024 are 8.07% and 8.73%, respectively.

c) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman adalah sebagai berikut:

c) As of December 31, 2025 and 2024, the details of restructured loans classified based on types of loans are as follows:

	2025						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Kredit investasi	2.486.552	3.880.377	23.099	33.883	1.055.590	7.479.501	Investment loans
Kredit modal kerja	443.773	270.888	51.592	23.110	97.108	886.471	Working capital loans
Kredit konsumsi	478.749	169.047	42.963	10.573	83.033	784.365	Consumer loans
Pembiayaan bersama	1.080.845	2.453.072	-	-	61.603	3.595.520	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	322.552	97.907	8.150	8.179	104.852	541.640	Demand loans
Jumlah - Rupiah	4.812.471	6.871.291	125.804	75.745	1.402.186	13.287.497	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	882.492	119.727	-	-	-	1.002.219	Investment loans
Jumlah Kredit - Bersih	5.694.963	6.991.018	125.804	75.745	1.402.186	14.289.716	Total Loans - Net

	2024						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Kredit investasi	2.919.159	4.221.734	295.596	2.641	1.361.009	8.800.139	Investment loans
Pembiayaan bersama	1.102.092	2.591.107	-	-	61.711	3.754.910	Syndicated loans
Kredit modal kerja	526.387	325.358	95.314	12.177	221.043	1.180.279	Working capital loans
Kredit konsumsi	625.214	241.068	17.502	22.413	153.812	1.060.010	Consumer loans
Pinjaman rekening koran	449.989	174.635	40.111	5.824	199.236	869.795	Demand loans
Jumlah - Rupiah	5.622.841	7.553.902	448.523	43.055	1.996.811	15.665.133	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	908.580	121.435	-	-	-	1.030.015	Investment loans
Jumlah Kredit - Bersih	6.531.421	7.675.337	448.523	43.055	1.996.811	16.695.148	Total Loans - Net

Sepanjang tahun 2025 dan 2024, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 3.229.070 juta dan Rp 5.514.918 juta.

Along the year of 2025 and 2024, the Bank has restructured loans for some debtors, which amounted to Rp 3,229,070 million and Rp 5,514,918 million, respectively.

Sehubungan dengan penanganan dampak ekonomi akibat wabah Covid-19, sesuai dengan Siaran Pers OJK Keluarkan Paket Kebijakan Lanjutan Stimulus Covid-19 No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 tanggal 28 Mei 2020 dan POJK No. 11/POJK.03/2020 tertanggal 16 Maret 2020, yang telah mengalami perubahan dua kali atas POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* terhadap Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Ekonomi Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* dari Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, serta siaran pers OJK No. SP 85/DHMS/OJK/XI/ 2022 tanggal 28 November 2022 tentang Perpanjangan Kebijakan Restrukturisasi dan Pembiayaan Kredit Secara Terukur dan Sektoral untuk Mengatasi Dampak Pasca Pandemi Covid-19. Kredit tersebut direstrukturisasi dengan kualitas lancar.

Due to the handling of economic impact due to Covid-19 pandemic, according to OJK Press Conference to Launch Covid-19 Advance Stimulus Package Policy No. SP 37/DHMS/OJK/V/2020 dated May 28, 2020 and POJK No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 which has been amended twice to POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 1, 2020 concerning Amendments to Financial Services Authority Regulation No.11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Corona Virus Disease 2019 and POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021 concerning the Second Amendment to the Financial Services Authority Regulation No 11/POJK.03/2020 Concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019, as well as OJK press release No. SP 85/DHMS/OJK/XI/2022 dated November 28, 2022 concerning Extension of Credit Restructuring and Financing Policies on a Targeted and Sectoral Basis to Address the After-Effect of the Covid-19 Pandemic. Loans have restructured with current collectibility.

Sampai dengan 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit yang direstrukturisasi sesuai Kebijakan Stimulus Covid-19 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of restructured loan based on Covid-19 Stimulus Policy are as follows:

	2025			2024			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	882.570	125.832	1.008.402	1.334.451	132.748	1.467.199	Current
Dalam perhatian khusus	845.181	-	845.181	1.176.761	-	1.176.761	Special mention
Kurang lancar	14.174	-	14.174	328.067	-	328.067	Substandard
Diragukan	18.474	-	18.474	30.583	-	30.583	Doubtful
Macet	187.649	-	187.649	969.113	-	969.113	Loss
Jumlah	1.948.048	125.832	2.073.880	3.838.975	132.748	3.971.723	Total

d) Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

d) As of December 31, 2025 and 2024, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2025		2024		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah					Rupiah
Konstruksi	1.292.967	724.092	1.241.852	708.616	Construction
Jasa	343.056	250.307	917.779	858.789	Services
Industri	501.321	392.036	754.193	489.780	Industry
Perdagangan	583.282	463.577	596.349	490.757	Trading
Lain-lain	707.024	454.863	587.928	409.769	Others
Jumlah - Rupiah	3.427.650	2.284.875	4.098.101	2.957.711	Total - Rupiah
Valuta asing					Foreign currency
Industri	62.443	62.443	60.271	33.284	Industry
Jumlah	3.490.093	2.347.318	4.158.372	2.990.995	Total

e) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 adalah sebagai berikut:

e) Non-performing loan (NPL) ratio calculated based on Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 are as follows:

	2025		2024		
	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	Konsolidasi/ Consolidated	Bank	
NPL Bruto	2,82%	2,50%	3,05%	2,92%	Gross NPL
NPL Neto	1,04%	0,62%	0,90%	0,69%	Net NPL

c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 dan perubahannya POJK No. 27 tahun 2022 tanggal 28 Desember 2022, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, *Capital Conservation Buffer* yang wajib dibentuk oleh Bank masing-masing adalah sebesar 2,500% dari ATMR.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yaitu masing-masing peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing dihitung sebagai berikut:

c. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2025 and 2024 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated February 2, 2016 and its amendment No. 27 year 2022 dated December 28, 2022 regarding Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank where as is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019. On December 31, 2025 and 2024, Capital Conservation Buffer which should be established by the Bank amounted to 2.500% respectively from Risk Weighted Assets.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) respectively as of December 31, 2025 and 2024, therefore minimum CAR is set to 9% to less than 10% as December 31, 2025 and 2024.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian			**Consolidated**
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	52.553.916	50.388.636	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	1.466.424	1.622.176	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	54.020.340	52.010.812	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	132.536.273	135.278.961	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	2.203.061	6.378.565	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	9.348.152	8.946.359	for operational risk ***)
Total ATMR	144.087.486	150.603.885	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	36,47%	33,46%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	36,47%	33,46%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,02%	1,08%	Ratio Tier 2
Rasio Total	37,49%	34,54%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	9,51%	9,56%	CAR ratio based on risk profile
CET 1 untuk *Buffer*	27,98%	24,98%	CET 1 for Buffer
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
Capital Conservation Buffer	2,500%	2,500%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,000%	1,000%	Capital Surcharge for Systemic Bank

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Bank			**Bank**
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	46.992.505	44.848.501	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	1.263.022	1.438.221	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	48.255.527	46.286.722	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	113.017.010	117.429.776	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	2.203.061	6.379.183	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	8.397.670	7.955.960	for operational risk ***)
Total ATMR	123.617.741	131.764.919	Total risk weighted assets
Rasio CAR			CAR Ratio
Rasio CET 1	38,01%	34,04%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	38,01%	34,04%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,02%	1,09%	Ratio Tier 2
Rasio Total	39,03%	35,13%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil resiko	9,47%	9,53%	CAR ratio based on risk profile
CET 1 untuk *Buffer*	29,56%	25,60%	CET 1 for Buffer
Persentase *Buffer* yang wajib dipenuhi oleh Bank			The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank
*Capital Conservation Buffer****)*	2,500%	2,500%	Capital Conservation Buffer ****)
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	Countercyclical Buffer
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	1,000%	1,000%	Capital Surcharge for Systemic Bank

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on OJK's Circular Letter No.24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on OJK's Circular Letter No.23/SEOJK.03/2022 dated December 7, 2022.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on OJK's Circular Letter No.6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.

Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif dan non produktif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 2,13% dan 2,42%.

The ratio of classified earning assets to total earning assets and non-earning assets as of December 31, 2025 and 2024 are 2.13% and 2.42%, respectively.

d. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Perhitungan BMPK disusun berdasarkan Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak dalam perhitungan BMPK Bank yang mulai berlaku tanggal 1 Januari 2020.

Batas Maksimum Penyediaan Dana diatur sebagai berikut:

- Kepada pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank.
- Kepada satu peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.
- Kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.

Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

d. Legal Lending Limit (LLL)

As of December 31, 2025 and 2024, there was no excess of Legal Lending Limit (LLL) to both related parties and non-related parties.

LLL calculation is prepared based on regulation No. 38/POJK.03/2019 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation which is effective starting on January 1, 2020.

The maximum lending limit is as follows:

- To related parties not exceed than 10% from Bank's capital.
- To one non-related party debtor not exceed than 25% of the Bank's tier 1 capital.
- To one non-related party group debtors not exceed than 25% of the Bank's tier 1 capital.

The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2025 and 2024 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
Giro pada bank lain	125.031	101.290	Demand deposits with other banks
Kredit	2.084.716	2.213.591	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	16.500	16.500	Investments in shares of stock
Rekening administratif	171.996	125.468	Administrative accounts
Jumlah	2.398.243	2.456.849	Total

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 4.825.553 juta dan Rp 4.628.672 juta (10% dari modal Bank).

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 4,825,553 million and Rp 4,628,672 million (10% of the Bank's capital), respectively.

e. POSISI DEVISA NETO (PDN)

Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batas maksimum posisi devisa neto yang dapat dipegang oleh Bank adalah sebesar 20% dari modal, mengikuti aturan dari regulator.

Pada Triwulan IV 2025 Posisi devisa neto Bank sebesar Rp 574.714 juta atau 1,19% dan berada dalam kisaran antara Rp 82.110 juta - Rp 650.820 juta (0,17% - 1,35% dari modal Bank).

e. NET OPEN POSITION

To manage and mitigate exchange rate risk, the maximum net open position that Bank can withhold is as much as 20% from the Bank's capital, adhering to the regulator's provision.

In the fourth quarter of 2025 the bank's Net Open Position is Rp 574,714 million or 1.19% and within the range of Rp 82,110 million - Rp 650,820 million (0.17% - 1.35% of the Bank's capital).

Tabel di bawah ini menyajikan Posisi Devisa Neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The table below presents the Bank's Net Open Position per currency as of December 31, 2025 and 2024.

Mata Uang	2025			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat	22.781.758	23.227.771	446.013	United States Dollar
Dolar Australia	1.362.431	1.362.078	353	Australian Dollar
Dolar Singapura	1.255.229	1.274.227	18.998	Singapore Dollar
Euro	769.272	853.073	83.801	Euro
Yen Jepang	728.658	724.008	4.650	Japanese Yen
Yuan China	235.898	238.856	2.958	Chinese Yuan
Poundsterling Inggris	172.485	162.535	9.950	Great Britain Poundsterling
Dolar Kanada	61.349	60.433	916	Canadian Dollar
Dolar Selandia Baru	60.818	59.340	1.478	New Zealand Dollar
Dolar Hongkong	27.446	23.991	3.455	Hongkong Dollar
Franc Swiss	17.382	17.443	61	Swiss Franc
Ringgit Malaysia	2.202	968	1.234	Malaysian Ringgit
Riyal Arab Saudi	834	-	834	Saudi Arabian Riyal
Won Korea Selatan	14	27	13	South Korean Won
Jumlah	27.475.776	28.004.750	574.714	Total
Jumlah Modal			48.173.429	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			1,19%	Percentage of NOP to capital

Mata Uang	2024			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat	22.676.928	22.862.230	185.302	United States Dollar
Dolar Australia	2.169.193	2.165.869	3.324	Australian Dollar
Dolar Singapura	1.311.190	1.315.830	4.640	Singapore Dollar
Yen Jepang	946.247	944.547	1.700	Japanese Yen
Euro	748.107	740.218	7.889	Euro
Yuan China	231.731	226.822	4.909	Chinese Yuan
Poundsterling Inggris	193.256	191.795	1.461	Great Britain Poundsterling
Dolar Selandia Baru	99.266	99.179	87	New Zealand Dollar
Dolar Kanada	94.720	94.440	280	Canadian Dollar
Dolar Hongkong	21.251	17.182	4.069	Hongkong Dollar
Franc Swiss	14.435	13.420	1.015	Swiss Franc
Jumlah	28.506.324	28.671.532	214.676	Total
Jumlah Modal			45.469.154	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			0,47%	Percentage of NOP to capital

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio PDN sebesar 1,19%, cenderung rendah jauh berada dibawah ketentuan regulasi Bank Indonesia yaitu dibawah 20% dari modal. Pada akhir triwulan IV 2025, komposisi PDN terbesar yang dimiliki oleh Bank adalah mata uang USD sebesar 77,61% dari total PDN, diikuti oleh mata uang EUR yaitu sebesar 14,58% dari total PDN dan SGD sebesar 3,31%.

Based on the table above it can be seen that the NOP Ratio is as much as 1.19%, it is still below the Bank Indonesia regulation which is under 20% from capital. At the end of fourth quarter 2025, the largest NOP composition held by the bank is USD currency as much as 77.61% from the total NOP, followed by EUR currency which is 14.58% and SGD currency is 3.31%.

f. MANAJAMEN RISIKO

f. RISK MANAGEMENT

Manajemen Risiko Pasar

Market Risk Management

Risiko pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Market risk is divided into two parts, specifically:

1. Risiko Nilai Tukar

1. Exchange Rate Risk

Tabel di bawah ini menyajikan VaR Posisi Devisa Neto Bank selama sepanjang tahun 2025 dan 2024.

The table below presents VaR on the Bank's Net Open Position along the year of 2025 and 2024.

Valuta asing	2025 Rata-rata/ Average	2025 Tertinggi/ Maximum	2025 Terendah/ Minimum	2025 VaR akhir periode/ Period-end VaR	Foreign currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Australia	29,45	51,57	3,41	3,41	Australian Dollar
Dolar Kanada	10,28	16,97	6,90	6,90	Canadian Dollar
Swiss Franc	9,18	16,59	0,58	0,58	Switzerland Franc
Euro	428,33	614,55	86,57	614,55	Euro
Poundsterling Inggris	40,16	86,03	12,66	86,03	Great Britain Poundsterling
Dolar Hongkong	18,46	21,64	16,74	17,01	Hongkong Dollar
Yen Jepang	54,30	80,31	36,38	46,21	Japan Yen
Dolar Selandia Baru	33,50	72,95	10,66	16,88	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	124,69	153,67	110,06	110,06	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	2.050,03	2.755,12	1.423,42	1.971,54	United States Dollar
Yuan Cina	996,29	2.790,49	36,19	162,17	Chinese Yuan
Ringgit Malaysia	8,32	8,73	8,09	8,14	Malaysian Ringgit
Won Korea Selatan	0,05	0,15	-	0,15	South Korean Won
Riyal Arab Saudi	1,38	4,14	-	4,14	Saudi Arabian Riyal

Valuta asing	2024 Rata-rata/ Average	2024 Tertinggi/ Maximum	2024 Terendah/ Minimum	2024 VaR akhir periode/ Period-end VaR	Foreign currencies
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Australia	37,59	69,81	13,07	29,90	Australian Dollar
Dolar Kanada	6,78	9,39	2,22	2,22	Canadian Dollar
Swiss Franc	5,33	10,23	1,91	10,23	Switzerland Franc
Euro	42,03	69,18	8,60	69,18	Euro
Poundsterling Inggris	16,20	20,59	11,74	16,26	Great Britain Poundsterling
Dolar Hongkong	28,38	39,71	10,90	39,71	Hongkong Dollar
Yen Jepang	90,76	242,81	8,56	20,92	Japan Yen
Dolar Selandia Baru	11,36	27,49	0,81	0,81	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	88,24	147,90	29,43	29,43	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	1.111,71	1.768,96	4,35	1.768,96	United States Dollar
Yuan Cina	52,56	73,04	42,00	42,65	Chinese Yuan

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari nilai tukar, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Pada posisi Desember 2025, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko nilai tukar sebesar 1.410,46 kali turun dibandingkan triwulan sebelumnya. Dengan demikian, Bank dinilai tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Exchange Rate Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured by Bank's capital excess ability to absorb potential loss from the exchange rate, namely by creating assumption of changes/fluctuation of exchange rate that are in opposition with each exchange rate position. In December 2025 position, the bank's capital excess has the adequacy to cover exchange rate risk as much as 1,410.46 times, decreased compared to previous quarter. Therefore, the Bank is not considered vulnerable to exchange rate movements.

2. Risiko Suku Bunga / 2. Interest Rate Risk

Berikut tabel hasil repricing terhadap perubahan shock suku bunga pada banking book dengan 6 (enam) shock scenarios suku bunga untuk EVE dan 2 (dua) shock scenarios suku bunga untuk NII.

The following is the repricing results table for changes in interest rate shocks in the banking book with 6 (six) interest rate shocks for EVE and 2 (two) interest rate shocks for NII.

Tabel mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

Below is table for Rupiah currency:

Shock scenarios / Shock Scenarios	2025 ΔEVE: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2025 ΔEVE: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	2025 ΔNII: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2025 ΔNII: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	Shock scenarios / Shock Scenarios
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Parallel up (400 bps)	(6.601.632)	(1.052.347)	(557.408)	2.592.881	Parallel up (400 bps)
Parallel down (400 bps)	10.275.070	1.906.817	2.562.821	(519.109)	Parallel down (400 bps)
Steepener (500 bps, 350 bps)	(4.500.701)	(662.232)	-	-	Steepener (500 bps, 350 bps)
Flattener (500 bps, 350 bps)	3.410.866	794.762	-	-	Flattener (500 bps, 350 bps)
Short rate up (500 bps)	(816.609)	(54.219)	-	-	Short rate up (500 bps)
Short rate down (500 bps)	289.790	(553.990)	-	-	Short rate down (500 bps)
Nilai maksimum negatif (absolut)	(6.601.632)	(1.052.347)	(557.408)	(519.109)	Negative maximum value (absolute)
Modal tier 1 (ΔEVE) atau projected income (ΔNII)	55.302.383	54.876.763	9.932.091	8.875.828	Capital tier 1 (ΔEVE) or projected income (ΔNII)
Nilai maksimum dibagi modal tier 1 atau projected income	11,94%	1,92%	5,61%	5,85%	Maximum value divided by capital tier 1 or projected income

Shock scenarios / Shock Scenarios	2024 ΔEVE: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2024 ΔEVE: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	2024 ΔNII: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2024 ΔNII: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	Shock scenarios / Shock Scenarios
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Parallel up (400 bps)	(786,848)	(1,637,204)	3,463,016	(961,036)	Parallel up (400 bps)
Parallel down (400 bps)	1,413,722	2,589,974	(1,529,575)	3,304,264	Parallel down (400 bps)
Steepener (500 bps, 350 bps)	(145,193)	(171,535)	-	-	Steepener (500 bps, 350 bps)
Flattener (500 bps, 350 bps)	357,362	282,883	-	-	Flattener (500 bps, 350 bps)
Short rate up (500 bps)	(542,507)	(787,887)	-	-	Short rate up (500 bps)
Short rate down (500 bps)	(147,243)	112,719	-	-	Short rate down (500 bps)
Nilai maksimum negatif (absolut)	(786,848)	(1,637,204)	(1,529,575)	(961,036)	Negative maximum value (absolute)
Modal tier 1 (ΔEVE) atau projected income (ΔNII)	52,285,395	52,167,067	9,700,618	9,210,608	Capital tier 1 (ΔEVE) or projected income (ΔNII)
Nilai maksimum dibagi modal tier 1 atau projected income	1.50%	3.14%	15.77%	10.43%	Maximum value divided by capital tier 1 or projected income

Perhitungan IRRBB dilakukan untuk level konsolidasi atas mata uang Dolar Amerika Serikat periode 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The IRRBB calculation for the consolidated level of United States Dollar currency for the period December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Shock scenarios/ Shock Scenarios	2025 ΔEVE: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2025 ΔEVE: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	2025 ΔNII: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2025 ΔNII: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Parallel up (400 bps)	160.469	163.148	35.787	26.484	Parallel up (400 bps)
Parallel down (400 bps)	(162.585)	(164.348)	32.431	52.196	Parallel down (400 bps)
Steepener (500 bps, 350 bps)	(46.710)	(49.806)	-	-	Steepener (500 bps, 350 bps)
Flattener (500 bps, 350 bps)	85.274	89.213	-	-	Flattener (500 bps, 350 bps)
Short rate up (500 bps)	138.365	142.704	-	-	Short rate up (500 bps)
Short rate down (500 bps)	(150.722)	(155.282)	-	-	Short rate down (500 bps)
Nilai maksimum negatif (absolut)	(162.585)	(164.348)	32.431	26.484	Negative maximum value (absolute)
Modal tier 1 (ΔEVE) atau projected income (ΔNII)	55.302.383	54.876.763	2.660.837	1.604.575	Capital tier 1 (ΔEVE) or projected income (ΔNII)
Nilai maksimum dibagi modal tier 1 atau projected income	0,29%	0,30%	1,22%	1,65%	Maximum value divided by capital tier 1 or projected income

Shock scenarios/ Shock Scenarios	2024 ΔEVE: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2024 ΔEVE: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	2024 ΔNII: Tanggal laporan/ Reporting date (T)	2024 ΔNII: Tanggal laporan sebelumnya/ Previous reporting date (T-1)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Parallel up (200 bps)	181,423	232,612	(12,774)	91,192	Parallel up (200 bps)
Parallel down (200 bps)	(183,637)	(239,129)	85,955	(31,883)	Parallel down (200 bps)
Steepener (300 bps, 150 bps)	(47,851)	(48,943)	-	-	Steepener (300 bps, 150 bps)
Flattener (300 bps, 150 bps)	92,001	105,173	-	-	Flattener (300 bps, 150 bps)
Short rate up (300 bps)	152,435	185,134	-	-	Short rate up (300 bps)
Short rate down (300 bps)	(165,768)	(200,976)	-	-	Short rate down (300 bps)
Nilai maksimum negatif (absolut)	(183,637)	(239,129)	(12,774)	(31,883)	Negative maximum value (absolute)
Modal tier 1 (ΔEVE) atau projected income (ΔNII)	52,285,395	52,167,067	2,571,252	2,081,242	Capital tier 1 (ΔEVE) or projected income (ΔNII)
Nilai maksimum dibagi modal tier 1 atau projected income	0.35%	0.46%	0.50%	1.53%	Maximum value divided by capital tier 1 or projected income

Bank juga menganalisis kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada laba rugi portofolio Bank. Tabel di bawah ini menyajikan perubahan tingkat suku bunga posisi *trading book* dan *banking book* dan pengaruhnya terhadap laba rugi maupun ekuitas Bank.

The Bank also analyzes the possibility of interest rate changes which have an impact on the Bank's portfolio of profit and loss. The table below presents the interest rate changes for trading book and banking book position and its effect on the Bank's income and equity.

2025	Perubahan pada tingkat suku bunga/ Change on interest rate	Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	327 bps	-	-	1.749.841	(1.653.170)	Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	498 bps	461.103	(436.840)	-	-	Measured at fair value through profit and loss
Kredit	34 bps	(871.198)	871.198	-	-	Loans
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	3 bps	5.294	(5.294)	-	-	Demand deposits
Tabungan	4 bps	29.881	(29.881)	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	0 bps	-	-	-	-	Borrowings

	2024					
	Perubahan pada tingkat suku bunga/ Change on interest rate	Pengaruh penurunan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of decrease on interest rate to profit before tax	Pengaruh peningkatan suku bunga pada laba sebelum pajak/ Effect of increase on interest rate to profit before tax	Pengaruh penurunan suku bunga pada ekuitas/ Effect of decrease on interest rate to equity	Pengaruh peningkatan suku bunga pada ekuitas/ Effect of increase on interest rate to equity	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan						Financial assets
Efek-efek						Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	350 bps	-	-	4.106.016	(3.282.208)	Measured at fair value through other comprehensive income
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	595 bps	694.139	(535.148)	-	-	Measured at fair value through profit and loss
Kredit	3 bps	(35.730)	35.730	-	-	Loans
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Simpanan						Deposits
Giro	2 bps	2.865	(2.865)	-	-	Demand deposits
Tabungan	1 bps	7.791	(7.791)	-	-	Savings
Pinjaman yang diterima	0 bps	-	-	-	-	Borrowings

Manajemen Risiko Likuiditas

Pada triwulan IV 2025 likuiditas Bank masih terjaga sangat baik dengan rata-rata *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 380,11%. Bank telah memenuhi kewajiban minimum pemenuhan LCR sesuai dengan ketentuan dari OJK sebesar 100%.

Liquidity Risk Management

In Quarter IV 2025 the Bank's liquidity has been maintained very well with a quarterly average LCR of 380.11%. The Bank has meet the minimum LCR requirement in accordance with OJK regulations, which are set at 100%.

59. REKLASIFIKASI AKUN

Reklasifikasi tertentu telah dilakukan terhadap laporan keuangan konsolidasian komparatif tahun 2024 untuk meningkatkan keterbandingan dengan laporan keuangan tahun berjalan. Reklasifikasi tersebut terkait dengan reklasifikasi saldo piutang dalam proses penyelesaian dari aset lain-lain menjadi piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Angka komparatif telah disesuaikan dengan penyajian tahun berjalan sebagai berikut:

59. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain reclassifications have been made to the 2024 comparative consolidated financial statements to improve comparability with the current year's financial statements. These reclassifications relate to the reclassification of the balance of receivables in settlement from other assets to consumer financing receivables and factoring receivables in the consolidated statement of financial position.

Comparative figures have been adjusted to reflect the current year presentation as follows:

	2024			
	Jumlah sebelum reklasfisikasi/ Amount before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Jumlah setelah reklasifikasi/ Amount after reclassification	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan anjak piutang	44.049	225.491	269.540	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	8.565.748	35.815	8.601.564	Consumer financing receivables
Aset lain-lain - bersih	7.880.833	(261.306)	7.619.527	Other assets - net
Jumlah	16.490.631	-	16.490.631	Total

Tidak ada dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan arus kas.

There is no impact on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of cash flows.

60. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 214 dan informasi tambahan dari halaman 215 sampai dengan 220 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Bank untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2026.

60. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statement of page 1 to 214 and supplementary information on page 215 to 220 are the responsibilities of the management and, are approved and authorized for issue by the Director on February 23, 2026.

61. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS INDUK

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No.227 (revisi 2024), “Laporan Keuangan Tersendiri”. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak yang disajikan pada biaya perolehan.

61. BASIS PREPARATION PARENT ENTITY’S STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

The separate financial statements of parent entity are prepare in accordance with the statement of Financial Accounting Standards (“PSAK”) No.227 (revised 2024), “Separate Financial Statements”. Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries which are stated at cost.

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET			**ASSETS**
KAS	1.668.496	1.798.494	**CASH**
GIRO PADA BANK INDONESIA	3.855.334	9.170.142	**DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**
GIRO PADA BANK LAIN			**DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**
Pihak berelasi	125.031	101.290	Related parties
Pihak ketiga	683.243	562.964	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13)	(17)	Allowance for impairment losses
Bersih	808.261	664.237	Net
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN			**PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**
Pihak berelasi	700.000	-	Related parties
Pihak ketiga	4.322.347	4.963.504	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.676)	(641)	Allowance for impairment losses
Bersih	5.020.671	4.962.863	Net
EFEK-EFEK			**SECURITIES**
Pihak ketiga	54.204.596	59.940.572	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3)	(21)	Allowance for impairment losses
Bersih	54.204.593	59.940.551	Net
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	25.596	40.010	**DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES**
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI			**SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL**
Pihak ketiga	8.546.644	1.095.467	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.386)	(693)	Allowance for impairment losses
Bersih	8.542.258	1.094.774	Net
KREDIT			**LOANS**
Pihak berelasi	2.293.096	2.419.326	Related parties
Pihak ketiga	121.452.013	126.834.067	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.218.943)	(7.211.919)	Allowance for impairment losses
Bersih	117.526.166	122.041.474	Net
TAGIHAN AKSEPTASI			**ACCEPTANCES RECEIVABLE**
Pihak ketiga	1.448.444	1.415.079	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.370)	(6.358)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.444.074	1.408.721	Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	3.668.913	3.640.956	**INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK**
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	123.436	76.784	**PREPAID EXPENSES**
ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA - BERSIH	9.507.312	9.462.560	**PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT-OF-USE ASSETS - NET**
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	-	86.470	**DEFERRED TAX ASSETS - NET**
ASET TAKBERWUJUD	629.505	563.285	**INTANGIBLE ASSETS**
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	6.257.746	6.118.878	**OTHER ASSETS - NET**
JUMLAH ASET	213.282.361	221.070.199	**TOTAL ASSETS**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS			**LIABILITIES**
LIABILITAS SEGERA	117.048	171.676	**LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY**
SIMPANAN			**DEPOSITS**
Pihak berelasi	1.103.853	1.477.569	Related parties
Pihak ketiga	141.301.651	138.477.433	Third parties
Jumlah	142.405.504	139.955.002	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN			**DEPOSITS FROM OTHER BANKS**
Pihak berelasi	7.118	14.385	Related parties
Pihak ketiga	3.220.931	806.444	Third parties
Jumlah	3.228.049	820.829	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	4.064.195	21.189.337	**SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES**
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	25.922	43.308	**DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES**
LIABILITAS AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	1.450.751	1.418.048	**ACCEPTANCES PAYABLE - THIRD PARTIES**
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	7.121.466	3.934.213	**SECURITIES ISSUED - NET**
UTANG PAJAK	161.069	134.333	**TAXES PAYABLE**
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	744.775	857.880	**POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS**
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	251.501	-	**DEFERRED TAX LIABILITIES - NET**
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	803.230	884.032	**ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	48.202	1.349.174	**SUBORDINATED BONDS - NET**
JUMLAH LIABILITAS	160.421.712	170.757.832	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS			**EQUITY**
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham			**CAPITAL STOCK -** par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham			Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
SAHAM TREASURI	(20.600)	(610)	**TREASURY STOCK**
TAMBAHAN MODAL DISETOR	3.446.976	3.440.707	**ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	7.874.979	7.042.109	**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
SALDO LABA			**RETAINED EARNINGS**
Ditentukan penggunaannya	140.000	140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	39.010.529	37.281.396	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	52.860.649	50.312.367	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	213.282.361	221.070.199	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	31 Desember/ December 31, 2025 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2024 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL			**OPERATING REVENUES (EXPENSES)**
Pendapatan Bunga			**Interest Revenues**
Bunga yang diperoleh	12.867.237	12.552.164	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	335.897	438.452	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	13.203.134	12.990.616	Total Interest Revenues
Beban Bunga	(5.595.444)	(5.491.468)	**Interest Expenses**
Pendapatan Bunga - Bersih	7.607.690	7.499.148	**Interest Revenues - Net**
Pendapatan Operasional Lainnya			**Other Operating Revenues**
Keuntungan bersih penjualan efek	287.204	161.215	Net gain on sale of securities
Perubahan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	214.096	(100.906)	Changes in fair value of securities measured at fair value through profit or loss
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	120.434	129.609	Gain on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	125.730	144.658	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Lainnya	1.172.288	1.400.366	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.919.752	1.734.942	**Total Other Operating Revenues**
Beban Operasional Lainnya			**Other Operating Expenses**
Umum dan administrasi	(1.919.059)	(1.871.285)	General and administrative
Tenaga kerja	(2.010.002)	(2.030.216)	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	(269.239)	(258.246)	Pension and employee benefits
Lainnya	(811.465)	(620.543)	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(5.009.765)	(4.780.290)	**Total Other Operating Expenses**
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(3.090.013)	(3.045.348)	**Other Operating Expenses - Net**
Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai			**Reversal (Provision for) of Impairment Losses**
Aset keuangan	(804.203)	(1.056.118)	Financial assets
Aset non-keuangan	(4.344)	(1.090)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(808.547)	(1.057.208)	**Total Provision for Impairment Losses**
LABA OPERASIONAL	3.709.130	3.396.592	**INCOME FROM OPERATIONS**
(Beban) Pendapatan Non Operasional			**Non Operating (Expenses) Revenues**
Hasil sewa	8.889	9.433	Rental revenues
Lainnya - bersih	5.295	(115.488)	Others - net
BEBAN NON OPERASIONAL - BERSIH	14.184	(106.055)	**NON OPERATING EXPENSES - NET**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.723.314	3.290.537	**INCOME BEFORE TAX EXPENSE**
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(1.045.262)	(713.023)	**INCOME TAX EXPENSE - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.678.052	2.577.514	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMREHENSIF LAIN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	221.927	196.046	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(96.365)	(200.932)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(18.924)	10.851	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	106.638	5.965	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.009.528	(168.194)	Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(221.453)	37.633	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	788.075	(130.561)	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	894.713	(124.596)	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	3.572.765	2.452.918	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)			**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)**
Dasar/Dilusian	111,25	107,03	Basic/Diluted

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2025 AND 2024

				Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income						
	Modal saham/ Capital stock	Saham treasuri/ Treasury stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of premises and equipment	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation	Perubahan nilai wajar atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value on marketable securities measured at fair value through other comprehensive income	Saldo Laba/Retained Earnings: Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Saldo Laba/Retained Earnings: Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2024	2.408.765	(610)	3.440.707	7.600.190	191.966	(445.047)	140.000	34.523.478	47.859.449	Balance as of January 1, 2024
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(180.404)	-	-	-	180.404	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earnings arising from sale of revalued premises and equipment
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.577.514	2.577.514	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	-	162.692	(156.727)	(130.561)	-	-	(124.596)	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	2.408.765	(610)	3.440.707	7.582.478	35.239	(575.608)	140.000	37.281.396	50.312.367	Balance as of December 31, 2024
Pembelian saham treasuri	-	(20.600)		-	-	-	-		(20.600)	Purchase of treasury stock
Penjualan saham treasuri	-	610	6.269	-	-	-	-	-	6.879	Sale of treasury stock
Pembagian dividen	-	-	-	-	-	-	-	(1.010.762)	(1.010.762)	Distribution of dividends
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi	-	-	-	(61.843)	-	-	-	61.843	-	Transfer of surplus revaluation of premises and equipment to retained earnings arising from sale of revalued premises and equipment
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.678.052	2.678.052	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	-	181.803	(75.165)	788.075	-	-	894.713	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2025	2.408.765	(20.600)	3.446.976	7.702.438	(39.926)	212.467	140.000	39.010.529	52.860.649	Balance as of December 31, 2025

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
ENTITAS INDUK SAJA
INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

PT BANK PAN INDONESIA Tbk
PARENT ENTITY ONLY
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
STATEMENT OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024

	2025 Rp Juta/ Rp Million	2024 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	12.610.441	12.817.058	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(5.615.887)	(5.340.015)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.190.245	1.640.755	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(4.774.378)	(4.713.644)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	122.263	150.160	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non-operasional - bersih	8.299	-	Non-operating income received - net
Pembayaran beban non operasional - bersih	-	(99.438)	Non-operating expenses paid - net
Pembayaran beban pajak penghasilan	(706.350)	(765.965)	Income tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2.834.633	3.688.911	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan aset/liabilitas operasi			Changes in operating assets/liabilities
Efek-efek (diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	11.023.589	(4.701.332)	Securities (measured at fair value through profit or loss)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(7.451.177)	3.731.653	Securities purchased with agreement to resell
Kredit	3.891.558	(1.617.476)	Loans
Aset lain-lain	85.808	271.736	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(45.758)	(15.906)	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	(662)	(607)	Acceptances payable
Simpanan	2.450.502	7.388.275	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.407.220	(210.344)	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(17.125.142)	11.427.392	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	(183.844)	(42.322)	Other liabilities
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(2.113.273)	19.919.980	Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen	152.147	52.102	Dividends received
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	11.147	4.705	Proceeds from sale of premises and equipment
Penambahan aset tetap dan aset hak guna	(194.392)	(264.886)	Additions of premises and equipment and right-of-use assets
Perolehan aset tak berwujud	(130.462)	(119.846)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dari efek-efek yang dijual dan jatuh tempo (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	36.698.462	12.995.599	Proceed from securities sold and matured (other than those measured at fair value through profit or loss)
Pembelian efek-efek (selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi)	(40.692.405)	(31.867.605)	Securities purchased (other than those measured at fair value through profit or loss)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.155.503)	(19.199.931)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerbitan surat berharga yang diterbitkan	3.200.000	3.960.000	Issuance of securities issued
Penerbitan obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	50.000	Issuance of subordinated bonds
Pelunasan obligasi subordinasi yang diterbitkan	(1.302.000)	(2.400.000)	Redemption of subordinated bonds issued
Pembayaran dividen tunai	(1.009.659)	-	Payment of cash dividends
Biaya emisi obligasi	(19.017)	(26.908)	Bonds issuance costs
Biaya emisi obligasi subordinasi	-	(2.147)	Subordinated bonds issuance costs
Pembayaran liabilitas sewa	(71.600)	(79.718)	Lease liability payment
Pembelian saham treasuri	(20.600)	-	Purchase of treasury stock
Penjualan saham treasuri	6.879	-	Sale of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	784.003	1.501.227	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.484.773)	2.221.276	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	16.596.394	14.361.736	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	242.830	13.382	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	11.354.451	16.596.394	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year:
Kas	1.668.496	1.798.494	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.855.334	9.170.142	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	808.274	664.254	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.022.347	4.963.504	Placement with Bank Indonesia and other bank
Jumlah	11.354.451	16.596.394	Total

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED UNDER COST METHOD**

	Persentase Pemilkan/ Percentage of Ownership		
	2025	2024	
	%	%	
Entitas Anak			**Subsidiaries**
Lembaga Pembiayaan			**Financing**
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)	51,49	51,49	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (CFI)
Bank Syariah			**Sharia Banking**
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	67,30	67,30	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)
Entitas Asosiasi			**Associate**
Sekuritas			**Securities**
PT Panin Sekuritas Tbk	29,00	29,00	PT Panin Sekuritas Tbk
Lembaga Pembiayaan			**Financing**
PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (MLI)	25,06	25,06	PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk (MLI)

Seluruh entitas anak dan entitas asosiasi berdomisili di Jakarta

All subsidiaries and associate are domiciled in Jakarta

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in financial information of the parent entity only are presented using the cost method

Indeks Isi GRI

GRI Content Index – With Reference

Pernyataan penggunaan **Statement of use**	PT Bank Panin Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks GRI ini untuk periode 1 Januari-31 Desember 2023 dengan mengacu pada Standar GRI PT Bank Panin Tbk has reported the information cited in this GRI content index for the period January 1st-December 31st 2023 with reference to the GRI Standards.
GRI 1 used	GRI 1: Foundation 2021

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
GRI 2	2-1	Informasi Organisasi Organization Details	78
	2-2	Entitas yang Termasuk dalam Laporan Keuangan Dikonsolidasi Entities Included in the Consolidated Financial Statement	596
	2-3	Periode Pelaporan, Frekuensi, dan Titik Kontak Reporting Period, Frequency and Contact Point	595–596
	2-4	Pernyataan Kembali Informasi Restatement of Information	596
	2-6	Kegiatan, Rantai Pasokan, dan Hubungan Bisnis Lainnya Activities, Value Chain and Other Business Relationships	90–101
	2-7	Karyawan Employees	130-133
	2-9	Struktur Tata Kelola dan Komposisi Governance Structure and Composition	102-103, 335-336, 617-618
	2-10	Nominasi dan Seleksi Badan Tata Kelola Tertinggi Nomination and Selection of the Highest Governance Body	347, 387, 430-431
	2-11	Ketua Badan Tata Kelola Tertinggi Chair of the Highest Governance Body	106
	2-12	Peran Badan Tata Kelola Tertinggi dalam Mengawasi Pengelolaan Dampak Role of the Highest Governance Body in Overseeing the Management of Impacts	618
	2-13	Delegasi Tanggung Jawab untuk Mengelola Dampak Delegation of Responsibility for Managing Impacts	617–618
	2-15	Konflik Kepentingan Conflict of Interest	276, 370–371, 504–505
	2-17	Pengetahuan Kolektif Badan Tata Kelola Tertinggi Collective Knowledge of the Highest Governance Body	43–44
	2-19	Kebijakan Remunerasi Remuneration Policies	432–435
	2-20	Proses Menentukan Remunerasi Process to Determine Remuneration	432–433
	2-21	Rasio Kompensasi Total Tahunan Annual Total Compensation Ratio	433–434
	2-22	Pernyataan Tentang Strategi Pembangunan Berkelanjutan Statement on Sustainable Development Strategy	611
	2-23	Komitmen Kebijakan Policy Commitments	612–614, 619–620
	2-24	Menerapkan Komitmen Kebijakan Embedding Policy Commitments	635-641
	2-25	Proses untuk Memulihkan Dampak Negatif Processes to Remediate Negative Impacts	641-647
	2-26	Mekanisme untuk Mencari Saran dan Menyampaikan Kekhawatiran Mechanism for Seeking Advice and Raising Concern	486, 657, 669
	2-27	Kepatuhan Terhadap Regulasi dan Hukum Compliance with Laws and Regulations	489-491
	2-28	Keanggotaan Asosiasi Membership Associations	104
	2-29	Pendekatan Pelibatan Pemangku Kepentingan Approach to Stakeholder Engagement	620-622
	2-30	Perjanjian Perundingan Kolektif Collective Bargaining Agreements	320-321

GRI Standard	Pengungkapan | Disclosure		Lokasi Halaman Page Location
GRI 3	3-1	Proses Menentukan Topik Material Process to Determine Material Topics	596-598
	3-2	Daftar Topik Material List of Material Topics	596-598
EKONOMI | ECONOMIC			
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	626, 628-629
GRI 201 Kinerja Ekonomi Economic Performance	201-1	Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan Direct Economic Value Generated and Distributed	627
	201-2	Implikasi Finansial Serta Risiko dan Peluang Lain Akibat dari Perubahan Iklim Financial Implications and Other Risk and Opportunities Due to Climate Change	598-599, 627-632
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	632-633
GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung Indirect Economic Impact	203-1	Investasi Infrastruktur dan Dukungan Layanan Infrastructure Investments and Services Supported	632-633
Sosial | Social			
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	650
GRI 401 Ketenagakerjaan GRI 401: Employment 2016	401-1	Perekrutan Karyawan Baru dan Pengantian Karyawan New Employee Hires and Employee Turnover	310-312, 314-316
	401-2	Tunjangan yang Diberikan kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu Benefits Provided to Full-time Employees That are not Provided to Temporary or Part-Time Employees	316-317, 652-655
	401-3	Cuti Melahirkan Parental Leave	654
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	650
GRI 404 Pelatihan & Pendidikan Training & Education	404-1	Rata-Rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan Average Hours of Training per Year per Employee	134-135
	404-2	Program untuk Meningkatkan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan Programs for Upgrading Employee Skills and Transition Assistance Programs	134-135, 321-322
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	650
GRI 406 Non-diskriminasi Non-discrimination	406-1	Insiden Diskriminasi dan Tindakan Perbaikan yang Dilakukan Incidents of Discrimination and Corrective Actions Taken	650-651
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	650

GRI Standard		Pengungkapan | Disclosure	Lokasi Halaman Page Location
GRI 413 Masyarakat Lokal Local Community	413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak dan Program Pengembangan Operations with Local Community Engagement, Impact Assessments, and Development Programs	660-664
	413-2	Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan terhadap Masyarakat Lokal Operations with Significant Actual and Potential Negative Impacts on Local Communities	658-659
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	670
GRI 417 Pemasaran dan Pelabelan Marketing and Labeling	417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Requirements for Product and Service Information and Labelling	673-674
	417-2	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa Incidents of Non-compliance Concerning Product and Service Information and Labelling	673-674
GRI 3	3-3	Pengelolaan Topik Material Management of Material Topics	670
GRI 418 Privasi Pelanggan Customer Privacy	418-1	Pengaduan yang Berdasar mengenai Pelanggaran terhadap Privasi Pelanggan dan Hilangnya Data Pelanggan Substantiated Complaints concerning Breaches of Customer Privacy and Losses of Customer Data	677-678

Daftar Pengungkapan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 (G.4)

List of Disclosure based on POJK No. 51/POJK.03/2017

No. Indeks Index Number	**Nama Indeks** | Index Name	**Halaman** Page
	Strategi Keberlanjutan **Sustainability Strategy**	
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation on Sustainability Strategies	611
	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Overview of Sustainability Aspects Performance	
B.1	Aspek Ekonomi Economy Aspects	615
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	616
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	616
	Profil Perusahaan **Company Profile**	
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vission, Mission, Sustainable Values	88-89
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	78
C.3	Skala Usaha: a. Total aset atau kapitalisasi dan total kewajiban; b. Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan; c. Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan saham; dan d. Wilayah operasional Business Scale: a. Total assets or assets capitalizationm and total liabilities; b. Total employee based on gender, position, age, education and employment status; c. Percentage of share ownership; and d. Operational area.	79
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Product, Service and Business Activities	92-98
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Member Association	104
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes	105
	Penjelasan Direksi **Director Explanation**	
D.1	Penjelasan Direksi Director Explanation	67-70
	Tata Kelola Keberlanjutan **Sustainable Corporate Governance**	
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Person in Charge Responsibility for Sustainable Finance	617-618
E.2	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Competency Development	618-619
E.3	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Risk Assessment Implementation	619-620

No. Indeks Index Number	Nama Indeks | Index Name	Halaman Page
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholders Relations	620-622
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance Implementation Problems	623-624
	Kinerja Keberlanjutan **Sustainable Performance**	
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan The Activities of Building a Culture of Sustainability	625
	Kinerja Ekonomi **Economic Performance**	
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financial Targets, or Investment, Revenue and Profit	628-629
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Portfolio Targets and Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects in Line With the Implementation of Sustainable Finance	628-629
	Kinerja Lingkungan Hidup **Environmental Performance**	
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environment Cost Incurred	634
	Aspek Material **Material Aspect**	
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Use of Environmentally Friendly Materials	634-635
	Aspek Energi **Energy Aspect**	
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan The Amount and Intensity of Energy Used	644-645
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement of Energy Efficiency Including Use of Renewable Energy Sources	644-645
	Aspek Air **Water Aspect**	
F.8	Penggunaan Air Water Used	646-647
	Aspek Keanekaragaman Hayati **Biodiversity Aspect**	
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas Close to or in Conservation Areas or Having Biodiversity	647-648
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	647-648
	Aspek Emisi **Emission Aspect**	
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan berdasarkan Jenisnya The Amount and Intensity of Emissions Produced by Type	647-648
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievement Emission Reduction Carried Out	603-604
	Aspek Limbah dan Efluen **Waste and Effluent Aspect**	
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan berdasarkan Jenis The Amount of Waste and Effluent Produced by Type	647
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Mechanism of Waste and Effluent Management	647
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Spills that Occur (if any)	Not Relevant

No. Indeks Index Number	Nama Indeks | Index Name	Halaman Page
	Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup **Environmental Complaint Aspect**	
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan The Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	648
	Kinerja Sosial **Social Aspect**	
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services for Equivalent Products and/or Services to Consumers	649
	Aspek Ketenagakerjaan **Employment Aspect**	
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equality of Employment Opportunities	650-651
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor and Forced Labor	651-652
F.20	Upah Minimum Regional The Regional Minimum Wage	652-654
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman Decent and Safe Working Environment	656-657
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Capacity Building of Employees	134-135, 657
	Aspek Masyarakat **Society Aspect**	
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operational Impacts to the Surrounding Community	658-659
F.24	Pengaduan Masyarakat Public Complaints	669
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Environmental and Social Responsibility Activities	661-664
	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan **Responsibilities for Developing Sustainable Products/Services**	
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Financial Products and/or Services	670-671
F.27	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan Products/Services that have been Evaluated for Safety for Customers	671-672
F.28	Dampak Produk/Jasa Products/Service Impacts	674-675
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali Number of Products Recalled	675
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance and/or Services	677
	Lain-lain **Others**	
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from an Independent Party (if any)	678
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	679
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Feedback on Previous Year's Sustainability Report	678
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Disclosure List Based on POJK No. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Listed Companies and Public Companies	926-928

Referensi SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021:
Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021: Annual Report of Public Company

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
I.	Ketentuan Umum		I. General Provision
1.	Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:	√	1. In this Financial Services Authority Circular Letter what is meant by:
a.	Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.		a. The Annual Report is a report on the Board of Directors and Board of Commissioners accountability in managing and supervising issuers or public companies within a period of 1 (one) fiscal year to the general meeting of shareholders prepared based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation concerning the Annual Report of issuers or public companies
b.	Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.		b. Issuers are parties who make public offerings
c.	Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar Rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.		c. A Public Company is a company whose shares are owned by at least 300 (three hundred) shareholders and has a paid-up capital of at least Rp3,000,000,000.00 (three billion Rupiah) or a number of shareholders and paid-up capital as determined by the Financial Services Authority
d.	Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.		d. A Public Company is an Issuer that has made a public offering of equity securities or a Publically-listed Company
e.	Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.		e. A Sustainability Report is a report published to the public that contains the economic, financial, social, and environmental performance of a financial service institution, Issuer, and Public Company in running a sustainable business
f	Direksi:		f Board of Directors:
1)	bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan		1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the Board of Directors as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and
2)	bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang- undangan mengenai badan hukum tersebut.		2) For an Issuer or a Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that carries out the management of the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.
g.	Dewan Komisaris:		g. Board of Commissioners:
1)	bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan		1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, the Board of Commissioners as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or Public Company; and
2)	bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang- undangan mengenai badan hukum tersebut.		2) For the Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that supervises the legal entity as referred to in the laws and regulations concerning the legal entity.
h.	Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:		h. General Meeting of Shareholders hereinafter abbreviated as GMS:

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan		1) For an Issuer or a Public Company in the form of a limited liability company, it is the GMS as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company; and
	2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/ atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.		2) For an Issuer or Public Company in the form of a legal entity other than a limited liability company, it is the body that has authority that is not given to any other body that carries out management and supervisory functions, within the limits specified in the legislation and/or articles of association governing the legal entity.
2.	Laporan Tahuna Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		2. The Annual Report of Issuers or Public Companies is an important source of information for investors or shareholders as one of the basic considerations in making investment decisions and a means of supervision of Issuers or Public Companies.
3.	Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.		3. Along with the development of the capital market and the increasing need for information disclosure by investors or shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to present quality, accurate, and accountable information through the Annual Reports of Issuers or Public Companies.
4.	Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.		4. Annual Reports that are prepared regularly and informatively can provide convenience for investors or shareholders and stakeholders in obtaining the required information.
5	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.		5 This Financial Services Authority Circular is a guideline for Issuers or Public Companies that must be applied in preparing Annual Reports and Sustainability Reports.
II.	Bentuk Laporan Tahunan		II. Format of Annual Report
1.	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy..
2.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3.	Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√	3. The Annual Report may present information in the form of pictures, graphs, tables, and/or diagrams by including clear titles and/or descriptions, so that they are easy to read and understand.
4.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√	4. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III.	Isi Laporan Tahunan		III. Content Of Annual Report
1.	Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		1. Annual Report should contain at least the following information:
	a. Ikhtisar data keuangan penting;	√	a. Summary of key financial information;
	b. Informasi saham (jika ada);	√	b. Stock information (if any);
	c. Laporan Direksi;	√	c. The Board of Directors report;
	d. Laporan Dewan Komisaris;	√	d. The Board of Commissioners report;
	e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	√	e. Profile of Issuer or Public Company;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	f. Analisis dan pembahasan manajemen;	√	f. Management discussion and analysis;
	g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	√	g. Corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
	h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	√	h. Corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
	i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	√	i. Audited annual report; and
	j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	√	j. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
2.	Uraian Isi Laporan Tahunan		2. Description of Content of Annual Report
	a. Ikhtisar Data Keuangan Penting		a. Summary of Key Financial Information
	Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:		Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
	1) pendapatan/penjualan;	10-12	1) income/sales;
	2) laba bruto;		2) gross profit;
	3) laba (rugi);		3) profit (loss);
	4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;
	5) total laba (rugi) komprehensif;		5) total comprehensive profit (loss);
	6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;		6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
	7) laba (rugi) per saham;		7) earning (loss) per share;
	8) jumlah aset;		8) total assets;
	9) jumlah liabilitas;		9) total liabilities;
	10) jumlah ekuitas;		10) total equities;
	11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;		11) profit (loss) to total assets ratio;
	12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;		12) profit (loss) to equities ratio;
	13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/ penjualan;		13) profit (loss) to income ratio;
	14) rasio lancar;		14) current ratio;
	15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;		15) liabilities to equities ratio;
	16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan		16) liabilities to total assets ratio; and
	17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;		17) other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;
	b. Informasi Saham		b. Stock Information
	Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		Stock Information (if any) at least contains:
	1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:		1) shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
	a) jumlah saham yang beredar;		a) number of outstanding shares;
	b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		b) market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
	c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	14	c) highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and
	d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		d) share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
	Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;		Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
	Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;		Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	15	2) in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
	a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		a) date of corporate action;
	b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham		b) stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
	c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c) number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
	d) jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan		d) The number of convertible securities exercised (if any); and
	e) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;		e) share price prior to and after corporate action;
	3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	15	3) in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and
	4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut;	15	4) in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
	c. Laporan Direksi		c. The Board of Directors Report
	Laporan Direksi paling sedikit memuat:		The Board of Directors Report should at least contain the following items:
	1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	51-57	1) the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
	a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;		a) strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;
	b) peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;		b) Role of the Board of Directors in formulating strategies and strategic policies of Issuers or Public Companies;
	c) proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;		c) Process carried out by the Board of Directors to ensure the implementation of the Issuer's or Public Company's strategy;
	d) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan		d) comparison between achievement of results and targets; and
	e) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) challenges faced by the Issuer or Public Company;
	2) gambaran tentang prospek usaha;	61-63	2) description on business prospects;
	3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	63-67	3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
	4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	71	4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
	d. Laporan Dewan Komisaris		d. The Board of Commissioners Report
	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:		The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
	1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	33-35	1) Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	31-33	2) Supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
	3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	36-37	3) View on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
	4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	37-38	4) View on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;
	5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	45	5) Changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
	e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik		e. Profile of the Issuer or Public Company
	Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
	1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	78, 81	1) Name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
	2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	78	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
	a) Alamat;		a) Address;
	b) Nomor telepon;		b) Telephone number;
	c) Nomor faksimile;		c) Facsimile number;
	d) Alamat surat elektronik; dan		d) E-mail address; and
	e) Alamat Situs Web;		e) Website address;
	3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	80-81	3) Brief history of the Issuer or Public Company;
	4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	88	4) Vision and mission of the Issuer or Public Company;
	5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	90-91	5) Line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;
	6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	100-101	6) Operational area of the Issuer or Public Company
	7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	102-103	7) Structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;
	8) Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	104	8) List of industry association memberships both on a national and international scale related to the implementation of sustainable finance;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
9)	Profil Direksi, paling sedikit memuat:	114-122	9) The Board of Directors profiles include:
a)	Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		a) Name and short description of duties and functions;
b)	Foto terbaru;		b) Latest photograph;
c)	Usia;		c) Age;
d)	Kewarganegaraan;		d) Citizenship;
e)	Riwayat pendidikan;		e) Education;
f)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) Legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g)	hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;		g) Affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, majority and controlling shareholders, either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties. In the event that a member of the Board of Directors has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter; and
h)	perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	123	h) Changes in the composition of the members of the Board of Directors and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Directors, this matter shall be disclosed;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
10)	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	106-112	10) The Board of Commissioners profiles, at least include:
	a) Nama;		a) Name;
	b) Foto terbaru;		b) Latest photograph;
	c) Usia;		c) Age;
	d) Kewarganegaraan;		d) Citizenship;
	e) Riwayat pendidikan;		e) Education;
	f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) History position, covering information on:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) Legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
	(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(2) Legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
	(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(3) Dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and
	(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(4) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias		g) Affiliation with other members of the Board of Commissioners, major shareholders, and controllers either directly or indirectly to individual owners, including names of affiliated parties; In the event that a member of the Board of Commissioners has no affiliation, the Issuer or Public Company shall disclose this matter;
	h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);		h) Statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);
	i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	113	i) Changes in the composition of the members of the Board of Commissioners and the reasons for the changes. In the event that there is no change in the composition of the members of the Board of Commissioners, this matter shall be disclosed;
11)	Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	106-122	11) In the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
12)	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	130-133	12) Number of employees by gender, position, age, education level, and employment status (permanent/contracted) in the fiscal year; Disclosure of information can be presented in tabular form.

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
13)	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	136-137	13) Names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
	a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;		a) Shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
	b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan		b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
	c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;		c) Groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;
14)	Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	137	14) The percentage of indirect ownership of the shares of the Issuer or Public Company by members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners at the beginning and end of the fiscal year, including information on shareholders registered in the shareholder register for the benefit of indirect ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
15)	Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	137	15) Number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
	a) Kepemilikan institusi lokal;		a) Ownership of local institutions;
	b) Kepemilikan institusi asing;		b) Ownership of foreign institutions;
	c) Kepemilikan individu lokal; dan		c) Ownership of local individual; and
	d) Kepemilikan individu asing;		d) Ownership of foreign individual;
16)	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	138-139	16 Information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
17)	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	141-142	17) Name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any);
	Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;		For subsidiaries, include the addresses of the said subsidiaries;
18)	Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	143	18) Chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
19)	Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	144-145	19) Other securities listing information other than the securities as referred to in number 18), which have not yet matured in the fiscal year, at least contain the name of the securities, year of issue, interest rate/yield, maturity date, offering value, and securities rating (if any);

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	20) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	146	20) Information on the use of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting firm (KAP) services and their networks/associations/ alliances include:
	a) nama dan alamat;		a) name and address;
	b) periode penugasan;		b) period of assignment;
	c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;		c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;
	d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan		d) Audit and/or non-audit fees for each assignment given during the fiscal year; and
	e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/ asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan		e) In the event that AP and KAP and their network/association/alliance, which are appointed do not provide non-audit services, then the information is disclosed; and
	21) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	147	21) Name and address of capital market supporting institutions and/or professionals other than AP and KAP
f.	Analisis dan Pembahasan Manajemen		f. Management Discussion and Analysis
	Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
	1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	160-233	1) Operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
	a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;		a) Production, including process, capacity, and growth;
	b) Pendapatan/penjualan; dan		b) Income/sales; and
	c) Profitabilitas;		c) Profitability;
	2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	252-261	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
	a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;		a) Current assets, non-current assets, and total assets;
	b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;		b) Short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
	c) Ekuitas;		c) Equities;
	d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan		d) Sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
	e) Arus kas		e) Cash flows
	3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	266-268	3) The capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
	4) Tingkat kolektibilitas piutang emiten atau perusahaan publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	268	4) Accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
	5) Struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure*) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	273-274	5) Capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
	6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	275	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
	a) Tujuan dari ikatan tersebut;		a) The purpose of such ties;
	b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;		b) Source of funds expected to fulfill the said ties;
	c) Mata uang yang menjadi denominasi; dan		c) Currency of denomination; and
	d) Langkah yang direncanakan emiten atau perusahaan publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;		d) Steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
7)	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	275	7) Discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
	a) Jenis investasi barang modal;		a) Type of investment of capital goods;
	b) Tujuan investasi barang modal; dan		b) Objective of the investment of capital goods; and
	c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;		c) Value of the investment of capital goods;
8)	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	278	8) Material Information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9)	Prospek usaha dari emiten atau perusahaan publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	281-282	9) Information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry,economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10)	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	279	10) Comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning:
	a) Pendapatan/penjualan;		a) Income/sales;
	b) Laba (rugi);		b) Profit (loss);
	c) Struktur modal (capital structure);		c) Capital structure; or
	d) Kebijakan dividen; atau		d) Dividend policy; or
	e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) Others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
11)	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	280	11) Target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
	a) Pendapatan/penjualan;		a) Income/sales;
	b) Laba (rugi);		b) Profit (loss);
	c) Struktur modal (capital structure);		c) Capital structure; or
	d) Kebijakan dividen; atau		d) Dividend policy;
	e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) Or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
12)	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	285-287	12) Marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;
13)	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	282-283	13) Description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
	a) Kebijakan dividen;		a) Dividend policy;
	b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;		b) The date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
	c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan		c) Amount of cash per share (cash and/or non cash); and
	d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;		d) Amount of dividend per year paid;
	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		Disclosure of information can be presented in tabular form. In the event that the Issuer or Public Company does not distribute dividends in the last 2 (two) years, this matter shall be disclosed.

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
14)	Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:		14) Use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
a)	Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	284	a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b)	Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;		b) In the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15)	Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:		15) Material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a)	Tanggal, nilai, dan objek transaksi;		a) Transaction date, value, and object;
b)	Nama pihak yang melakukan transaksi;		b) Name of transacting parties;
c)	Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	277	c) Nature of related parties (if any);
d)	Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan		d) Description of the fairness of the transaction; and
e)	Pemenuhan ketentuan terkait;		e) Compliance with related rules and regulations;
f)	dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:		f) In the event that there is an affiliation relationship, apart from disclosing the information as referred to in letter a) to letter e), the Issuer or Public Company also discloses information:
1)	Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle); dan	277	1) A statement from the Board of Directors that the affiliate transaction has gone through adequate procedures to ensure that the affiliate transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle; and
2)	Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle);	277	2) The role of the Board of Commissioners and the audit committee in carrying out adequate procedures to ensure that affiliated transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, by complying with the arms-length principle;
g)	Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	277	g) In the case of affiliated transactions or material transactions that have been disclosed in the annual financial report, information regarding the disclosure references in the annual financial report is added.
h)	Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;	276	h) For disclosure of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions resulting from the implementation of affiliated transactions and/or conflict of interest transactions that have been approved by independent shareholders, additional information regarding the date of the GMS which approved the affiliated transactions and/or conflict of interest transactions is added;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;		i) In the event that there is no affiliated transaction and/or conflict of interest transaction, then this shall be disclosed;
	16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	264	16) Changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and
	17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	264	17) Changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
	g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		g. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
	Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
	1) RUPS, paling sedikit memuat:		1) GMS, at least contains:
	a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	347-359	a) Information regarding the resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year prior to the fiscal year include:
	1) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan		1) Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year realized in the fiscal year; and
	2) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;		2) Resolutions of the GMS in the fiscal year and 1 (one) year before the fiscal year that have not been realized and the reasons for not realizing them;
	b) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	351-352	b) In the event that the Issuer or Public Company uses an independent party in the conduct of the GMS to calculate the votes, then this matter shall be disclosed;
	2) Direksi, mencakup antara lain:		2) The Board of Directors, covering:
	a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;		a) The tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;
	b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi;		b) Statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;
	c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	392-412	c) Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Directors, meetings of the Board of Directors with the Board of Commissioners, and the level of attendance of members of the Board of Directors in the meeting including attendance at the GMS;
	d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:		d) Training and/or competency development of members of the Board of Directors:
	(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan		(1) Policies for training and/or improving the competence of members of the Board of Directors, including an orientation program for newly appointed members of the Board of Directors (if any); and
	(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);		(2) Training and/or competency improvement attended by members of the Board of Directors in the fiscal year (if any);
	e) penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	413-414	e) The Board of Directors' assessment of the performance of the committees that support the implementation of the Board of Directors' duties for the fiscal year shall at least contain:
	(1) prosedur penilaian kinerja; dan		(1) Performance appraisal procedures; and
	(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan		(2) The criteria used are performance achievements during the fiscal year, are competence and attendance at meetings; and

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	f) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		f) In the event that the Issuer or Public Company does not have a committee that supports the implementation of the duties of the Board of Directors, this matter shall be disclosed.
	3) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		3) The Board of Commissioners, among others include:
	a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;		a) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
	b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris;		b) Statement that the Board of Commissioners has already have the board manual or charter;
	c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	360-373	c) Policies and implementation of the frequency of meetings of the Board of Commissioners, meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors and the level of attendance of members of the Board of Commissioners in these meetings including attendance at the GMS;
	d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:		d) Training and/or competency improvement of members of the Board of Commissioners:
	(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan		(1) Policy on competency training and/or development of members of the Board of Commissioners, including orientation programs for newly appointed members of the Board of Commissioners (if any); and
	(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);		(2) Competency training and/or development attended by members of the Board of Commissioners in the fiscal year (if any);
	e) penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:		e) The assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
	(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	428-429	(1) procedure for the implementation of performance assessment;
	(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan		(2) Criteria used are performance achievements during the fiscal year, competency and attendance at meetings; and
	(3) Pihak yang melakukan penilaian;		(3) Assessor;
	f) penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:		f) Board of Commissioners' assessment of the performance of the Committees that support the implementation of the duties of the Board of Commissioners in the fiscal year includes:
	(1) prosedur penilaian kinerja; dan	374-375	(1) Performance appraisal procedures; and
	(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;		(2) The criteria used are performance achievements during the fiscal year, competency and attendance at meetings;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	430-435	4) The nomination and remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners shall at least contain:
	a) prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan		a) Nomination procedure, including a brief description of the policies and process for nomination of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners; and
	b) prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:		b) Procedures and implementation of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, among others:
	(1) prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;		(1) Procedures for determining remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners;
	(2) struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan		(2) The remuneration structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners such as salary, allowances, tantiem/bonus and others; and
	(3) besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;		(3) The amount of remuneration for each member of the Board of Directors and member of the Board of Commissioners
	5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	N/A	5) Sharia Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on sharia law, as stipulated in the articles of association, at least containing:
	a) nama;		a) name;
	b) dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;		b) Legal basis for the appointment of the sharia supervisory board;
	c) periode penugasan dewan pengawas syariah;		c) Period of assignment of the sharia supervisory board;
	d) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan		d) duty and responsibility of Sharia Supervisory Board; and
	e) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;		e) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Sharia Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
6)	Komite Audit, mencakup antara lain:	375-382	6) Audit Committee, among others covering:
a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) Name and position in the committee;
b)	Usia;		b) Age;
c)	Kewarganegaraan;		c) Citizenship;
d)	Riwayat pendidikan;		d) Education background;
e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) History of position; including:
(1)	Dasar hukum untuk pengangkatan sebagai anggota komite;		(1) Legal basis for appointment as committee member;
(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f)	Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;		f) Period and terms of office of the member of Audit Committee;
g)	Pernyataan independensi Komite Audit;		g) statement of independence of the Audit Committee;
h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any);
i)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;		i) Policies and implementation of the frequency of audit committee meetings and the level of attendance of audit committee members in those meetings; and
j)	Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (*charter*) Komite Audit;		j) the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	7) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	387-391	7) The nomination and remuneration committee or function of the Issuer or Public Company, at least containing:
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) Name and position in committee membership;
	b) Usia;		b) Age;
	c) Kewarganegaraan;		c) Nationality;
	d) Riwayat pendidikan;		d) Educational history;
	e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) Position history, including information on:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) Legal basis for appointment as committee member;
	(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Concurrent positions, either as a member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or committee member and other positions (if any); and
	(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) Work experience and period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
	f) Periode dan masa jabatan anggota komite;		f) Period and term of office of the committee members;
	g) Pernyataan independensi komite;		g) Statement of committee independence;
	h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any);
	i) Uraian tugas dan tanggung jawab;		i) Description of duties and responsibilities;
	j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite;		j) A statement that it has a guideline or charter;
	k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		k) Policies and implementation of the frequency of meetings and the level of attendance of members at the meeting;
	l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan		l) Brief description of the implementation of activities in the fiscal year; and
	m) dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:		m) In the event that no nomination and remuneration committee is formed, the Issuer or Public Company is sufficient to disclose the information as referred to in letter i) to letter l) and disclose:
	(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan		(1) Reasons for not forming the committee; and
	(2) pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;		(2) The party carrying out the nomination and remuneration function;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	8) Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	382-387, 414-427	8) Other committees owned by Issuers or Public Companies in order to support the functions and tasks of the Board of Directors (if any) and / or committees that support the functions and duties of the Board of Commissioners, the least contains:
	a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) Name and position in the Committee;
	b) Usia;		b) Age;
	c) Kewarganegaraan;		c) Citizenship;
	d) Riwayat pendidikan;		d) Education background;
	e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) History of position, including:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) Legal basis for the appointment as member of the committee;
	(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) Dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
	(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	f) Periode dan masa jabatan anggota komite;		f) Period and terms of office of the member of Audit Committee;
	g) Pernyataan independensi komite;		g) Statement of committee independence;
	h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		h) Training and/or competency improvement that have been followed in the fiscal year (if any); and
	i) Uraian tugas dan tanggung jawab;		i) Description of duties and responsibilities;
	j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) komite;		j) A statement that the committee has had guidelines or charters;
	k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		k) Policies and implementation of the frequency of committee meetings and the level of attendance of committee members at the meeting; and
	l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan		l) A brief description of the committee's activities for the fiscal year;
	9) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	470-476	9) Corporate Secretary, including:
	a) nama;		a) name;
	b) domisili;		b) domicile;
	c) riwayat jabatan, meliputi informasi:		c) history of position, including:
	(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan		(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
	(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	d) riwayat pendidikan;		d) education background;
	e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan		e) education and/or training during the year under review; and
	f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;		f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
10)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	446-453	10) Internal Audit Unit, among others including:
	a) Nama kepala Unit Audit Internal;		a) Name of Head of Internal Audit Unit;
	b) Riwayat jabatan, meliputi informasi:		b) History of position, including:
	(1) Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan		(1) Legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and
	(2) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) Working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
	c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);		c) Qualification or certification as internal auditor (if any);
	d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;		d) Education and/or training during the year under review;
	e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;		e) Structure and position of Internal Audit Unit;
	f) Uraian tugas dan tanggung jawab;		f) Description of duties and responsibilities;
	g) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Unit Audit Internal; dan		g) Statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and
	h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;		h) Brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
11)	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	464-469	11) Description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering:
	a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan		a) Financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and
	b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;		b) Review on the effectiveness of internal control systems;
	c) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;		c) Statement of the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the adequacy of the internal control system;
12)	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	456-463	12) Risk management system implemented by the company, at least includes:
	a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		a) General description about the company's risk management system the Issuer or Public Company;
	b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan		b) Types of risk and the management; and
	c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		c) Review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company;
	d) Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;		d) Statement of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or the audit committee on the adequacy of the risk management system;
13)	Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	489-490	13) Legal cases that have a material impact faced by Issuers or Public Companies, subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), at least contain:
	a) Pokok perkara/gugatan;		a) Substance of the case/claim;
	b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan		b) Status of settlement of case/claim; and
	c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;		c) Potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
14)	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	491	14) information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
15)	Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	481-482	15) information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes:
	a) Pokok-pokok kode etik;		a) Key points of the code of conduct;
	b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan		b) Socialization of the code of conduct and enforcement; and
	c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;		c) Statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
16)	Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/ MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	503	16) A brief description of the policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees owned by the Issuer or Public Company (if any), including the management stock ownership program (MSOP) and/or program employee stock ownership (ESOP); Information disclosed on the compensation in the form of a management stock ownership program (MSOP) and/or employee stock ownership program (ESOP) shall at least include:
	a) jumlah saham dan/atau opsi;		a) Number of shares and/or options;
	b) jangka waktu pelaksanaan;		b) Implementation period;
	c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan		c) Requirements for eligible employees and/ or management; and
	d) harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;		d) Exercise price or determination of exercise price;
17)	Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	505	17) A brief description of the information disclosure policy regarding:
	a) Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan		a) Share ownership of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days after the occurrence of ownership or any change in ownership of shares of a Public Company; and
	b) Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;		b) Implementation of the policy;
18)	Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	486-488	18) Description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include:
	a) Cara penyampaian laporan pelanggaran;		a) Mechanism for violation reporting;
	b) Perlindungan bagi pelapor;		b) Protection for the whistleblower;
	c) Penanganan pengaduan;		c) Handling of violation reports;
	d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan		d) Unit responsible for handling of violation report; and
	e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:		e) Results from violation report handling, at least includes:
	(1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan		(1) Number of complaints received and processed during the fiscal year; and
	(2) Tindak lanjut pengaduan;		(2) Follow up of complaints;

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	19) Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	506	19) A description of the anti-corruption policy of the Issuer or Public Company, at least containing:
	a) program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan		a) Programs and procedures implemented in overcoming corrupt practices, kickbacks, fraud, bribery and/or gratification in Issuers or Public Companies; and
	b) pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;		b) Anti-corruption training/socialization to employees of Issuers or Public Companies;
	20) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	341-346	20) Implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
	a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau		a) statement regarding recommendation that have been implemented; and/or
	b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);		b) description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
	h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik		h. Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company
	1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	594-679	1) The information disclosed in the social and environmental responsibility section is a Sustainability Report as referred to in the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, at at least includes:
	a) penjelasan strategi keberlanjutan;		a) Explanation of the sustainability strategy;
	b) ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);		b) Overview of sustainability aspects (economic, social, and environmental);
	c) profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;		c) Brief profile of the Issuer or Public Company;
	d) penjelasan Direksi;		d) Explanation of the Board of Directors;
	e) tata kelola keberlanjutan;		e) Sustainability governance;
	f) kinerja keberlanjutan;		f) Sustainability performance;
	g) verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;		g) Written verification from an independent party, if any;
	h) lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada; dan		h) Feedback sheet for readers, if any; and
	i) anggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;		i) The response of the Issuer or Public Company to the previous year's report feedback;
	2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	√	2) The Sustainability Report as referred to in number 1) must be prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as contained in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;
	3) Informasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada angka 1) dapat:	√	3) Information on the Sustainability Report in number 1) can:

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
	a) diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau		a) Disclosed in other relevant sections outside the Social and Environmental Responsibility section, such as the Directors' explanation regarding the Sustainability Report disclosed in the section related to the Directors' Report; and/or
	b) merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;		b) Refers to other sections outside the Social and Environmental Responsibility section by still referring to the Technical Guidelines for the Preparation of Sustainability Reports for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter, such as the profile of the Issuer or Public Company;
4)	Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	√	4) The Sustainability Report as referred to in number 1) is an inseparable part of the Annual Report but can be presented separately from the Annual Report;
5)	Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:		5) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, the information disclosed in the Sustainability Report must:
	a) memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan		a) Contains all the information as referred to in number 1); and
	b) disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;		b) Prepared in accordance with the Technical Guidelines for the Preparation of a Sustainability Report for Issuers and Public Companies as listed in Appendix II which is an integral part of this Financial Services Authority Circular Letter;
6)	Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	√	6) In the event that the Sustainability Report is presented separately from the Annual Report, then the Social and Environmental Responsibility section contains information that information on Social and Environmental Responsibility has been disclosed in the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report; and
7)	Penyampaian Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.		7) Submission of the Sustainability Report which is presented separately from the Annual Report must be submitted together with the Annual Report.

No.	Keterangan	Halaman Page	Description
i	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		i Audited Annual Financial Statement
	Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan		Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan		j Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting
	Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.		Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

2025

Laporan Tahunan
Annual Report

Bertumbuh dan Berkembang Bersama

PaninBank

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Senayan, Jakarta 10270
Indonesia
Tel. (021) 27 00545
E-mail: panin@panin.co.id

PaninBank paninbank.official www.panin.co.id